

AL QUR'AN

30 Juz = 114 SURAT = 6326 AYAT QURAN

NO	SURAT	AYAT	NO	SURAT	AYAT	NO	SURAT	AYAT
1	AL FAATIHAH	7	39	AZ ZUMAR	75	77	AL MURSALAAT	50
2	AL BAQARAH	286	40	AL MU'MIN	85	78	AN NABA'	40
3	ALI 'IMRAN	200	41	AL FUSHSHILAT	54	79	AN NAAZI'AAT	46
4	AN NISAA'	176	42	ASY SYURA	53	80	'ABASA	42
5	AL MAA-IDAH	120	43	AZ ZUKHRUF	89	81	AT TAKWIIR	29
6	AL AN'AAM	165	44	AD DUKHAAN	59	82	AL INFITHAAR	19
7	AL A'RAAF	206	45	AL JAATSIYAH	37	83	AL MUTHAFFIFIIN	36
8	AL ANFAAL	75	46	AL AHQAAF	35	84	AL INSYIQAAQ	25
9	AT TAUBAH	129	47	MUHAMMAD	38	85	AL BURUUJ	22
10	YUNUS	109	48	AL FATH	29	86	ATH THAARIQ	17
11	HUD	123	49	AL HUJURAAT	18	87	AL A'LAA	19
12	YUSUF	111	50	QAAF	45	88	AL GHAASYIYAH	26
13	AR RA'D	43	51	ADZ DZAARIYAAT	60	89	AL FAJR	30
14	IBRAHIM	52	52	ATH THUUR	49	90	AL BALAD	20
15	AL HIJR	99	53	AN NAJM	62	91	ASY SYAMS	15
16	AN NAHL	128	54	AL QAMAR	55	92	AL LAIL	21
17	AL ISRAA'	111	55	AR RAHMAAN	78	93	ADH DHUHAA	11
18	AL KAHFI	110	56	AL WAAQI'AH	96	94	ALAM NASYRAH	8
19	MARYAM	98	57	AL HADID	29	95	AT TIIN	8
20	THAAHAA	135	58	AL MUJAADILAH	22	96	AL 'ALAQ	19
21	AL ANBYAA'	112	59	AL HASYR	24	97	AL QADR	5
22	AL HAJJ	78	60	AL MUMTAHANAH	13	98	AL BAYYINAH	8
23	AL MU'MINUUN	118	61	ASH SHAFF	14	99	AZ ZALZALAH	8
24	AN NUUR	64	62	AL JUMU'AH	11	100	AL 'ADIYAAT	11
25	AL FURQAAN	77	63	AL MUNAAFIQUUN	11	101	AL QAARI'AH	11
26	ASY SYU'ARAA'	227	64	AT TAGHAABUN	18	102	AT TAKAATSUR	8
27	AN NAML	93	65	ATH THALAAQ	12	103	AL 'ASHR	3
28	AL QASHASH	88	66	AT TAHRIM	12	104	AL HUMAZAH	9
29	AL'ANKABUUT	69	67	AL MULK	30	105	AL FIIL	5
30	AR RUUM	60	68	AL QALAM	52	106	QURAISY	4
31	LUQMAN	34	69	AL HAAQQAH	52	107	AL MAA'UUN	7
32	AS SAJDAH	30	70	AL MA'AARIJ	44	108	AL KAUTSAR	3
33	AL AHZAB	73	71	NUH	28	109	AL KAAFIRUUN	6
34	SABA'	54	72	AL JIN	28	110	AN NASHR	3
35	FATHIR	45	73	AL MUZZAMMIL	20	111	AL LAHAB	5
36	YASSIIN	83	74	AL MUDDATSTSIR	56	112	AL IKHLASH	4
37	ASH SHAAFFAAT	182	75	AL QIYAMAH	40	113	AL FALAQ	5
38	SHAAD	88	76	AL INSAAN	31	114	AN NAAS	6

JUZ

Juz I = 1: 1 - 2 : 141	Juz XI = 9: 93 - 11 : 5	Juz XXI = 29: 46 - 33: 30
Juz II = 2 : 142 - 2 : 252	Juz XII = 11: 6 - 12 : 52	Juz XXII = 33: 31 - 36: 27
Juz III = 2 : 253 - 3 : 92	Juz XIII = 12: 53 - 15: 52	Juz XXIII = 36: 28 - 39: 31
Juz IV = 3: 93 - 4 : 23	Juz XIV = 15: 1 - 16: 128	Juz XXIV = 39: 32 - 41: 46
Juz V = 4: 24 - 4 : 147	Juz XV = 16: 129 - 18: 74	Juz XXV = 41: 47 - 45: 37
Juz VI = 4: 148 - 5 : 82	Juz XVI = 18: 75 - 20 : 135	Juz XXVI = 46: 1 - 51: 30
Juz VII = 5 : 83 - 6 : 110	Juz XVII = 21:1 - 22: 78	Juz XXVII = 51: 31 - 57: 29
Juz VIII = 6: 111 - 7 : 87	Juz XVIII = 23: 1 - 25: 20	Juz XXVIII= 58: 1 - 66: 12
Juz IX = 7: 88 - 8 : 40	Juz XIX = 25: 21 - 27: 55	Juz XXIX = 67: 1 - 77: 50
Juz X = 8 : 41 - 9 : 92	Juz XX = 27: 56 - 29: 45	Juz XXX = 78: 1 - 114: 6

AYAT SAJDAH 15 =

7 : 206 ; 13: 15; 16 : 50; 17 : 109; 19 : 58 ; 22 : 18 ; 22 : 77 ; 25: 60 ;27 : 26 ; 32 : 15 ; 38: 24 ; 41 : 38 ; 53 : 62 ; 84 : 21 ; 96 : 19

REV = sudah Revisi (lainnya hanya/baru Copas Net ... OKE ; SDH sudah di Qur'an lanjut sebelumnya YES baru ditambahkan kurangnya)

1 AL FAATIHAH : 7 (REV)

الرَّجِيمُ الشَّيْطَانُ مِنْ بِاللَّهِ أَعُوذُ

A'uudzubillaahi minasy~syaiithooni rojiim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

[1.1] Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Alhamdulillahi robbil 'aalamin;

[1.2] Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam,

الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ

Arroohmaanir rohiim;

[1.3] Maha Pemurah lagi Maha Penyayang,

مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

Maaliki yaumiddiin;

[1.4] Yang menguasai hari pembalasan.

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin;

[1.5] Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan

أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

Ihdinash shiroothol mustaqiim ;

[1.6] Tunjukilah kami jalan yang lurus,

صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرَ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Shiroothol ladziina an'amta 'alaihim - ghoiril: magh-dhuubi 'alaihim,wa ladh-dhoollin.

[1.7] (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

آمِينُ

Aamiin.

Kabulkanlah Ya Allooh.

2 AL BAQARAH : 286 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

المر

Alif laam miim.

[2.1] Alif Laam Miim.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبٌ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Dzaalikal kitaabu laa roiba fiihi ~ hudal lil muttaqiin .

[2.2] Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa,

الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقْيِمُونَ الْصَّلَاةَ وَمَمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Alladziina yu'minuuna bil ghoibi, wa yuqiuimuunash sholaata, wa mimmaa rozaqnaahum~yun^gfiquun;

[2.3] (yaitu) mereka yang beriman kepada yang gaib, yang mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka,

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِإِلَآخِرَةٍ هُمْ يُوقِنُونَ

Wal ladziina yu-minuuna bimaa un^gzila ilaika, wa maa un^gzila min^g qoblik; wa bil aakhirirotihum ~yuuqiuun;

[2.4] dan mereka yang beriman kepada Kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-kitab yang telah diturunkan sebelummu, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ulaaika 'alaa hudam mir robbihim ; wa ulaaika : humul muflihuun.

[2.5] Mereka itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekaalah orang-orang yang beruntung.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Innal-ladziina kafaruu sawaaun 'alayhim; a-an^gd_zartahum am lam tun^gd_zirhum ~ laa yu-minuun.

[2:6] Sesungguhnya orang-orang kafir, sama saja bagi mereka, kamu beri peringatan atau tidak kamu beri peringatan, mereka tidak juga akan beriman.

خَتَمَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَعَلَىٰ سَمْعِهِمْ وَعَلَىٰ أَبْصَرِهِمْ غِشْوَةٌ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Khotamal-loohu 'alaa quluubihim, wa 'alaa sam'iham, | wa 'alaa abshooriham ghisyaawatun | ~ wa lahum 'adzaabun 'azhiim.

[2:7] Allah telah mengunci-mati hati dan pendengaran mereka, dan penglihatan mereka ditutup. Dan bagi mereka siksa yang amat berat

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ إِيمَانًا بِاللَّهِ وَبِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Wa minan naasi may yaquulu: “*aamanna billahi wa bil yaumil aakhiri,*” ~ **wa maa hum bi mu'miniin.**

[2:8] Di antara manusia ada yang mengatakan: "Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian," pada hal mereka itu sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman.

تَخْدِعُونَ اللَّهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَمَا تَخْدِعُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

Yukhoodi'uunallooha wal-ladziina aamanuu ~ **wa maa yakhda'uuna illaa an-fusahum** **wa maa yasy'uruun.**

[2:9] Mereka hendak menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu dirinya sendiri sedang mereka tidak sadar.

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Fii quluubihim marodhun ~ **fa zaadahumul-loohu marodh(on).** | **Wa lahum 'adzaabun -aliimun** ~ **bimaa kaanuu yakdhibuun.**

[2:10] Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ

Wa -idzaa qiila lahum : “*laa tuftiduu fiil –ardhi.*” **Qooluu:** ” *innamaa nahnu mushlihuun.*”

[2:11] Dan bila dikatakan kepada mereka: "Janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami orang-orang yang mengadakan perbaikan."

أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ الْمُفْسِدُونَ وَلَكِنْ لَا يَشْعُرُونَ

Alaa ~ innahum humul mufsiduuna ; wa laakin laa yasy'uruun.

[2:12] Ingatlah, sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang membuat kerusakan, tetapi mereka tidak sadar

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ ءَامِنُوا كَمَا ءَامَنَ النَّاسُ قَالُوا أَنُؤْمِنُ كَمَا ءَامَنَ السُّفَهَاءُ أَلَا إِنَّهُمْ هُمُ السُّفَهَاءُ

وَلَكِنْ لَا يَعْلَمُونَ

Wa -idzaa qiila lahum: “*aaminuu kamaa -aamanan naasu.*” **Qooluu :** “*anu-minu kamaa aamanas sufahaa-u?*” |**Alaa ~ innahum humus sufahaa-u ; wa laakin laa ya'lamuun.**

[2.13] Apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kamu sebagaimana orang-orang lain telah beriman", mereka menjawab: "Akan berimankah kami sebagaimana orang-orang yang bodoh itu telah beriman?" Ingatlah, sesungguhnya mereka lah orang-orang yang bodoh, tetapi mereka tidak tahu.

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا إِلَى شَيْطَنِهِمْ قَالُوا إِنَّا مَعَكُمْ إِنَّمَا نَحْنُ مُسْتَهْزِئُونَ



Wa-idzaa laquul-ladziina aamanuu ; qooluu : “*aamanna.*” **Wa -idzaa kholaw ilaa syayaathiinihim** ; **qooluu:** “*innaa ma'akum ~ innamaa nahnu mustahzi-uun.*”

[2.14] Dan bila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka mengatakan: "Kami telah beriman." Dan bila mereka kembali kepada syaitan-setan mereka, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami sependirian dengan kamu, kami hanyalah berolok-olok".

اللَّهُ يَسْتَهِزُ بِهِمْ وَيَمْدُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ ١٥

Alloohu yastahzi-u bihim; wa yamudduhum fii thughyaanihim ya'mahuun.

[2.15] Allah akan (membalas) olok-olokan mereka dan membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan mereka.

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَشْرَوْا الْضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبَحَتْ تِجْرِيَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ ١٦

Ulaa-ikal-ladzina isytarowuudh dholaalata bil hudaa ~ fa maa robihat tijaarotuhum ; wa maa kaanuu muhtadiin.

[2.16] Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

مَثُلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي أَسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ وَتَرَكُهُمْ فِي ظُلْمَتِ لَّا يُبَصِّرُونَ ١٧

Matsaluhum kamatsa lil-ladzii istawqoda naaron ~ fa lammaa adhoo-at maa hawlahu, dzahaballohu bi nuurihim, wa tarokahum fii zhulumaatin ; laa yubshiruun.

[2.17] Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalaikan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat.

صُمُّ بُكُّمْ عُمُّيْ فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ١٨

Shummun bukmun 'umyun ~ fa hum laa yarji'uun.

[2.18] Mereka tuli, bisu dan buta, maka tidaklah mereka akan kembali (ke jalan yang benar).

أَوْ كَصِيبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلْمَتٌ وَرَعْدٌ وَبَرْقٌ تَجْعَلُونَ أَصْبَعَهُمْ فِي ءَاذَانِهِمْ مِّنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ

الْمَوْتٍ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَفَرِينَ ١٩

Awka shoyyibin minas samaa-i fiihi zhulumaatun, wa ro'dun, wa barqun ~ yaj'aluuna ashoobi'ahum fii aatsaanihim minash showaa'iqi hadzarol mawt(i). | Wal-loohu muhiithun bil kaafiriin.

[2.19] atau seperti (orang-orang yang ditimpak) hujan lebat dari langit disertai gelap gulita, guruh dan kilat; mereka menyumbat telinganya dengan anak jarinya, karena (mendengar suara) petir, sebab takut akan mati. Dan Allah meliputi orang-orang yang kafir.

يَكَادُ الْبَرْقُ تَخْنَطِفُ أَبْصَرَهُمْ كُلَّمَا أَضَاءَ لَهُمْ مَشَوْا فِيهِ وَإِذَا أَظْلَمَ عَلَيْهِمْ قَامُوا وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَذَهَبَ

بِسْمِهِمْ وَأَبْصَرَهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ٢٠

Yakaadul barqu yakhthofu abshoorohum. | **Kullamaa adhoo-a lahum masyaw fiihi , wa -idzaa azhlama 'alayhim qoomuu. Wa law syaa-alloohu ladzahaba bi sam'ihim wa -abshoorihim.** | **Innallooha 'alaa kulli syay-in^g qodiir.**

[2.20] Hampir-hampir kilat itu menyambar penglihatan mereka. Setiap kali kilat itu menyingari mereka, mereka berjalan di bawah sinar itu, dan bila gelap menimpa mereka, mereka berhenti. Jika Allah menghendaki, niscaya Dia melenyapkan pendengaran dan penglihatan mereka. Sesungguhnya Allah berkuasa atas segala sesuatu.

يَأَيُّهَا النَّاسُ أَعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Yaa ayyuhaan naasu, u'buduu robbakumul-ladzii kholaqokum wal-ladziiina min qoblikum ~ la 'allakum tattaquun.

[2.21] Hai manusia, sembahlah Tuhanmu Yang telah menciptakanmu dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertakwa.

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بَنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الْثَّمَرَاتِ

رِزْقًا لَّكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Alladzii ja'ala lakumul -ardho firoosyan, was samaa-a binaa-an, wa -an^gzala minas samaa-i maa-an ~ fa -akhroja bihi minats tsamarooti rizqol-lakum. | **Fa laa taj'aluu lillaahi andaadan ~ wa -antum ta'lamuun.**

[2.22] Dialah Yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap, dan Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu segala buah-buahan sebagai rezeki untukmu; karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَاتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِّثْلِهِ وَأَدْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ

إِنْ كُنْتُمْ صَدِيقِنَ

Wa- in^g kuntum fii roybim mimmaa nazzalnaa 'alaa 'abdinaa ~ fa-tuu bi suurotin min mitslihi, wad'uu syuhadaa-akum min duunillaahi ~ in^g kuntum shhoodiqiin.

[2.23] Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Qur'an yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Qur'an itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَأَتَقُولُ أَلَّا نَارَ الْتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أَعِدَّتْ لِلْكَفَرِينَ

Fa -il-lam taf'aluu, wa lan taf'aluu ~ fat-taquun naarol-latii wa quuduhaan naasu wal hijaaro(h/tu) ; ~ u'iddat lil kaafiriin.

[2.24] Maka jika kamu tidak dapat membuat (nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat (nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir.

وَيَسِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنْ هُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ كُلُّمَا رُزِقُوا
مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةِ رِزْقًا قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأَتُوا بِهِ مُتَشَبِّهًًا وَلَهُمْ فِيهَا آزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ
وَهُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

Wa basy-syiril-ladziina aamanuu, wa 'amluush shoolihaati ; anna lahum jannaatin tajrii min tahtihaa-anhaar(u). | Kullamaa ruziquu minhaha min tsamarotin rizqon ; qooluu: "haadzaal-ladzii ruziqnaa min qobl(u)." | Wa utuu bihi mutasyaabihan, wa lahum fiihaha azwaajun muhohharo(h/tun) ~ wa hum fiihaha khooliduun.

[2.25] Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezeki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." Mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada istri-istri yang suci dan mereka kekal di dalamnya.

﴿ إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَا بَعْوَضَةً فَمَا فَوْقَهَا فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ
الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهِذَا مَثَلًا يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا
وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَسِيقِينَ ﴾

Innaloooha laa yastahyii ay-yadhiba matsalan maa ba'uudhotan fa maa fawqohaa. | Fa -ammaal-ladziina aamanuu~ fa ya'lamuuna annahul haqqu mir robbihim ; | wa -ammaal-ladziina kafaruu fa yaquuluuna : "maatsaa aroodallooohu bi haadzaa matsalan?" | Yudhillu bihi katsiiron, wa yahdii bihi katsiiron | ~ Wa maa yudhillu bihi illaal faasiqiin .

[2.26] Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?" Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik,

الَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيَتْهِقَهٖ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي
الْأَرْضِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

Al-ladziina yanquduhuuna 'ahdaloohi mim ba'di miitsaaqih, wa yaqtho'uuna maa amarolloohu bihi ay-yuushola, wa yuvsiduuna fiil-ardhi. | ~ Ulaa-ika humul khoosiruun.

[2.27] (yaitu) orang-orang yang melanggar perjanjian Allah sesudah perjanjian itu teguh, dan memutuskan apa yang diperintahkan Allah (kepada mereka) untuk menghubungkannya dan membuat kerusakan di muka bumi. Mereka itulah orang-orang yang rugi.

كَيْفَ تَكُفُّرُونَ بِاللَّهِ وَكُنْتُمْ أَمْوَالًا فَأَحْيِكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ تُحْيِكُمْ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



Kayfa takfuruuna bil-laahi ~ wa kuntum amwaatan fa -ahyaakum, tsumma yumiitukum, tsumma yuhyiikum, tsumma ilayhi turja'uun ?

[2.28] Mengapa kamu kafir kepada Allah, padahal kamu tadinya mati, lalu Allah menghidupkan kamu, kemudian kamu dimatikan dan dihidupkan-Nya kembali, kemudian kepada-Nya-lah kamu dikembalikan?

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَهُوَ

بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Huwal-ladzii kholaqo lakum maa fiil -ardhi jamii'an, tsumma istawaa ilaas samaa-i, fa sawwaahunna sab'a samaawaa(tin). | Wa huwa bikulli syay-in 'aliim.

[2.29] Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak menuju langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَحَلِّ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُنَقِّدُ سُلْطَانَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Wa -idz qoola robbuka lil malaa-ikati : "innii jaa'ilun fiil -ardhi kholiifa(tan.)" | Qooluu : "ataj'alu fiihaa may yufsidu fiihaa, wa yasfikud dimaa-a ; wa nahnu nusabbihu bi hamdika, wa nuqaddisu laka." | Qoola: "innii a'lamu maa laa ta'lamuun."

[2.30] Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan menyucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".

وَعَلِمَ إِدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنِّي عُنِي بِاسْمَاءٍ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ



Wa 'allama aadamal -asmaa-a kullahaa ; tsumma 'arodhohum 'alaal malaa-ikati ; fa qoola: "ambiuunii bi -asmaa-i ; haaulaa-i in kuntum shoodiqiin."

[2.31] Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!"

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَمْنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Qooluu: "Subhaanaka ~ laa 'ilma lanaa illaa maa 'allamtanaa. | Innaka antal 'aliimul hakiim."

[2.32] Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

قَالَ يَعَادُمْ أَنْبِعُهُمْ بِاسْمَآءِهِمْ فَلَمَّا آتَيْهُمْ بِاسْمَآءِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَعْلَمُ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْرَهُمْ أَنَّمَا تَكْتُمُونَ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبَدِّلُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Qoola: “Yaa aadamu, ambi-hum bi-asmaa-ihim.” Fa lammaa anba-ahum bi-asmaa-ihim ; qoola: “alam aqul lakum ; innii a’lamu ghoybas samaawaati wal -ardhi ~ wa -a’lamu maa tubduuna, wa maa kuntum taktumuun.”

[2.33] Allah berfirman: "Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini". Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: "Bukankah sudah Ku katakan kepadamu, bahwa sesungguhnya Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?"

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ أَسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِنَّلِيسَ أَبِي وَأَسْتَكَبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَفِرِينَ

Wa -idz qulnaa lil malaaa-ikati: “usjuduu li –aadama.” Fa sajaduu illaa ibliisa ~ abaa , wastakbaro ; wa kaana minal kaafiriin.

[2.34] Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam," maka sujudlah mereka kecuali Iblis; ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir.

وَقُلْنَا يَعَادُمْ أَسْكُنْ أَنَّتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغْدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الْشَّجَرَةِ

فَتَكُونَا مِنَ الظَّاهِرِينَ

Wa qulnaa: “yaa aadamu, uskun anta wa zawjukal jannata wa kulaa minhaa roghodan haytsu syitumaa ; wa laa taqrobaa haadzihisy syajarota ~ fa takuunaa minazh zhoolimiin.”

[2.35] Dan Kami berfirman: "Hai Adam diamilah oleh kamu dan istimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang lalim.

فَأَعْلَمُهُمَا الشَّيْطَانُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ وَقُلْنَا أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي

الْأَرْضِ مُسْتَقْرٌ وَمَتَّعْ إِلَى حِينِ

Fa -azallahumaasy syaythoonu 'anhaa ~ fa -akhrojahumaa mimmaa kaanaa fiihi; | wa qulnaa: “ibithuu ba'dhukum li ba'dhin 'aduwun; | wa lakum fiil -ardhi mustaqorrun, wa mataa'un ilaa hiin.”

[2.36] Lalu keduanya digelincirkan oleh setan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan".

فَتَلَاقَّى آدَمُ مِنْ رَبِّهِ كَلِمَتٍ فَتَابَ عَلَيْهِ إِنَّهُ هُوَ التَّوَابُ الْرَّحِيمُ

Fa talaqqoo aadamu mir robbihi kalimaatin ~ fa taaba 'alayhi. | Innahu huwat tawwaabur rohiim.

[2.37] Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Tuhan, maka Allah menerima tobatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

قُلْنَا أَهْبِطُوا مِنْهَا جَمِيعًا فَإِمَّا يَأْتِينَكُمْ مِّنْ هُدًى فَمَنْ تَبِعَ هُدًى فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ

 تَحْرِنُونَ

Qulnaa: “ihbituu minhaa jamii'a(n); | Fa -immaa ya-tyiannakum minnii hudan ~ fa man tabi'a hudaaya ; fa laa khown 'alayhim, wa laa hum yahzunuun.”

[2.38] Kami berfirman: "Turunlah kamu semua dari surga itu! Kemudian jika datang petunjuk-Ku kepadamu, maka barang siapa yang mengikuti petunjuk-Ku, niscaya tidak ada kekhawatiran atas mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati".

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِإِيمَانِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْنَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ ﴿٣﴾

Wal-ladziina kafaruu wa kadz-dzabuu bi -aayaatinaa. **Ulaa-ika ash-haabun naar(i); | hum fiihaa kholiduun.**

[2.39] Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

يَبْنَى إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتَنِي الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَوْفُوا بِعَهْدِكُمْ وَإِيَّى فَارَّهَبُونَ ﴿٤﴾

Yaa banii israa-iila, udzkuruu ni'matiyal-latii an'amtu 'alaykum, wa -awfuu bi 'ahdii uifi bi 'ahdikum ; wa -iyyaaya farhabuun.

[2.40] Hai Bani Israel, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

وَءَامِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرِيهِ وَلَا تَشْرُوْبِيَّةِ شَمَنًا قَلِيلًا ﴿٥﴾

وَإِيَّى فَاتَّقُونَ ﴿٦﴾

Yaa banii israa-iila udzkuruu ni'matiyallatii an'amtu 'alaykum wa-awfuu bi'ahdii uifi bi'ahdikum wa-iyyaaya farhabuun

[2.40] Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu, dan penuhilah janjimu kepada-Ku, niscaya Aku penuhi janji-Ku kepadamu; dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus takut (tunduk).

وَءَامِنُوا بِمَا أَنْزَلْتُ مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ وَلَا تَكُونُوا أَوَّلَ كَافِرِيهِ وَلَا تَشْرُوْبِيَّةِ شَمَنًا قَلِيلًا ﴿٧﴾

وَإِيَّى فَاتَّقُونَ ﴿٨﴾

Waaaminuu bimaa anzaltu mushaddiqan limaa ma'akum walaa takuunuu awwala kaafirin bihi walaa tasytaruu bi-aayaatii tsamanan qaliilan wa-iyyaaya fattaquun

[2.41] Dan berimanlah kamu kepada apa yang telah Aku turunkan (Al Qur'an) yang membenarkan apa yang ada padamu (Taurat), dan janganlah kamu menjadi orang yang pertama kafir kepadanya, dan janganlah kamu menukarkan ayat-ayat-Ku dengan harga yang rendah, dan hanya kepada Akulah kamu harus bertakwa.

وَلَا تَلِسُوا الْحَقَّ بِالْبَطْلِ وَتَكْتُمُوا الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٤٢﴾

Walaa talbisuu lhaqqa bilbaathili wataktumuu lhaqqa wa-antum ta'lamuun

[2:42] Dan janganlah kamu campur adukkan yang hak dengan yang bathil dan janganlah kamu sembunyikan yang hak itu, sedang kamu mengetahui.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَإِذَا أَذُنُوا أَذْكُرُوهُمْ وَأَرْكَعُوا مَعَ الْرَّكْعَيْنَ ﴿٤٣﴾

Wa-aqiiimu shshalaata waaatuu zzakaata warka'uu ma'a rraaki'iin

[2:43] Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'

* أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتَلَوَّنَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Ata/muruuna nnaasa bilbirri watansawna anfusakum wa-antum tatluuna lkitaaba afalaa ta'qiluun

[2:44] Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir?

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبَرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Wasta'iinuu bishhabri washshalaati wa-innahaa lakabiiratun illaa 'ala lkhaasyi'iin

[2:45] Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu',

الَّذِينَ يَظْهُنُونَ أَهْمَمُهُمْ مُلْكُوْرَاهُمْ وَأَنَّهُمْ إِلَيْهِ رَاجِعُونَ ﴿٤٦﴾

Alladziina yazhunnuuna annahum mulaaquu rabbihim wa-annahum ilayhi raaji'uun

[2:46] (yaitu) orang-orang yang meyakini, bahwa mereka akan menemui Tuhan mereka, dan bahwa mereka akan kembali kepada-Nya.

يَبَنِي إِسْرَائِيلَ اذْكُرُوا نِعْمَتَ الَّتِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٤٧﴾

Yaa banii israa-iila udzkuruu ni'matiyallatii an'amtu 'alaykum wa-annii fadhdhaultukum 'alaal l'alamiiin

[2:47] Hai Bani Israil, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Aku anugerahkan kepadamu dan (ingatlah pula) bahwasanya Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجِزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا شَفَاعةٌ وَلَا يُؤْخَذُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا هُمْ

يُنَصَّرُونَ ﴿٤٨﴾

Wattaquu yawman laa tajzii nafsun 'an nafsin syay-an walaa yuqbalu minhaa syafaa'atun walaa yu/khadzu minhaa 'adlun walaa hum yunsharuun

[2:48] Dan jagalah dirimu dari (azab) hari (kiamat, yang pada hari itu) seseorang tidak dapat membela orang lain, walau sedikitpun; dan (begitu pula) tidak diterima syafa'at dan tebusan dari padanya, dan tidaklah mereka akan ditolong.

وَإِذْ نَجِيَنَّكُمْ مِنْ ءالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُذْهِنُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ ﴿٤٩﴾

وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ ﴿٥٠﴾

Wa-idz najjaynaakum min aali fir'awna yasuumuunakum suu-a l'adzaabi yudzabbihuuna abnaa-akum wayastahuuna nisaa-akum wafii dzaalikum balaauu min rabbikum 'azhiim

[2:49] Dan (ingatlah) ketika Kami selamatkan kamu dari (Firaun) dan pengikut-pengikutnya; mereka menimpakan kepadamu siksaan yang seberat-beratnya, mereka menyembelih anak-anakmu yang laki-laki dan membiarkan hidup anak-anakmu yang perempuan. Dan pada yang demikian itu terdapat cobaan-cobaan yang besar dari Tuhanmu.

وَإِذْ فَرَقْنَا بِكُمُ الْبَحْرَ فَأَجْيَنَّا كُمْ وَأَغْرَقْنَا إِلَيْهِ قَوْنَ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Wa-idz faraqnaa bikumu lbahra fa-anjaynaakum wa-aghraqnaa aala fir'awna wa-antum tanzhuruun

[2:50] Dan (ingatlah), ketika Kami belah laut untukmu, lalu Kami selamatkan kamu dan Kami tenggelamkan (Firaun) dan pengikut-pengikutnya sedang kamu sendiri menyaksikan.

وَإِذْ وَعَدْنَا مُوسَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ أَخْذَنَّا عِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

Wa-idz waa'adnaa muusaa arba'iina laylatan tsumma ittakhadztumu l'ijla min ba'dihi wa-antum zhaalimuun

[2:51] Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim.

ثُمَّ عَفَوْنَاهُ عَنْكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Tsumma 'afawnaa 'ankum min ba'di dzaalika la'allakum tasykuruun

[2:52] Kemudian sesudah itu Kami maafkan kesalahanmu, agar kamu bersyukur.

وَإِذْ أَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهَتَّدُونَ

Wa-idz aataynaa muusaa lkitaaba walfurqaana la'allakum tahtaduun

[2:53] Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَقُولُمْ إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنفُسَكُمْ بِإِخْرَاجِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَى بَارِئِكُمْ

فَأَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنَّمَا بَارِئُكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ إِنَّهُ هُوَ الْتَوَابُ الْرَّحِيمُ

Wa-idz qaala muusaa liqawmihi yaa qawmi innakum zhalamtuun anfusakum bittikhaadzikumu l'ijla fatuubuu ilaa baari-ikum faqtuluu anfusakum dzaalikum khayrun lakum 'inda baari-ikum fataaba 'alaykum innahu huwa ttawwaabu rrahiim

[2:54] Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu telah menganiaya dirimu sendiri karena kamu telah menjadikan anak lembu (sembahanmu), maka bertaubatlah kepada Tuhan yang menjadikan kamu dan bunuhlah dirimu. Hal itu adalah lebih baik bagimu pada sisi Tuhan yang menjadikan kamu; maka Allah akan menerima taubatmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمْوَسِي لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّى نَرَى اللَّهَ جَهَرًا فَأَخَذَنَّكُمُ الصَّاعِقةُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

Wa-idz qultum yaa muusaa lan nu/mina laka hattaa naraallaaha jahratan fa-akhadzatkumu shshaa'iqatu wa-antum tanzhuruun

[2:55] Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak akan beriman kepadamu sebelum kami melihat Allah dengan terang, karena itu kamu disambar halilintar, sedang kamu menyaksikannya".

ٖثُمَّ بَعْثَنَّكُم مِّنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ ﴿٥١﴾

Tsumma ba'atsnaakum min ba'di mawtikum la'allakum tasykuruun

[2:56] Setelah itu Kami bangkitkan kamu sesudah kamu mati, supaya kamu bersyukur.

وَظَلَّلَنَا عَلَيْكُمُ الْغَمَامَ وَأَنْزَلَنَا عَلَيْكُمْ الْمَنَّ وَالسَّلَوَىٰ كُلُّوا مِنْ طَيِّبَتِ مَا رَزَقْنَكُمْ وَمَا ظَلَمُونَا

وَلِكُنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٥٢﴾

Wazhallalnaa 'alaykumu lghamaama wa-anzalnaa 'alaykumu lmanna wassalwaa kuluu min thayyibaati maa razaqnaakum wamaa zhalaamuunaa walaakin kaanuu anfusahum yazhlimuun

[2:57] Dan Kami naungi kamu dengan awan, dan Kami turunkan kepadamu "manna" dan "salwa". Makanlah dari makanan yang baik-baik yang telah Kami berikan kepadamu; dan tidaklah mereka menganiaya Kami; akan tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri.

وَإِذْ قُلْنَا آدْخُلُوا هَذِهِ الْقَرَيَةَ فَكُلُّوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ رَغْدًا وَآدْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا وَقُلُّوا

حِطَّةً نَفَرِّ لَكُمْ خَطَّيِئَكُمْ وَسَنَزِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٣﴾

Wa-idz qulnaa udkhuluu haadzihi lqaryata fakuluu minhaa haytsu syi/tum raghadan wadkhuluu lbaaba sujjadan waquuluu hiththhatun naghfir lakum khathaayaakum wasanaziidu lmuhsiniin

[2:58] Dan (ingatlah), ketika Kami berfirman: "Masuklah kamu ke negeri ini (Baitul Maqdis), dan makanlah dari hasil buminya, yang banyak lagi enak dimana yang kamu sukai, dan masukilah pintu gerbangnya sambil bersujud, dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa", niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu, dan kelak Kami akan menambah (pemberian Kami) kepada orang-orang yang berbuat baik".

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلَنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا مِّنَ الْسَّمَاءِ

بِمَا كَانُوا يَفْسُدُونَ ﴿٥٤﴾

Fabaddalalladziina zhalaamuu qawlan ghayralladzii qila lahum fa-anzalnaa 'alaalladziina zhalaamuu rijzan mina ssamaa-i bimaa kaanuu yafsuquun

[2:59] Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik.

* وَإِذْ أَسْتَسَقَ مُوسَى لِرَبِّهِ فَقُلْنَا أَضْرِبْ بِعَصَالَكَ الْحَجَرَ فَانْجَرَتْ مِنْهُ أَثْنَتَ عَشْرَةَ عَيْنًا

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أَنَاسٍ مَشَرِّبُهُمْ كُلُّوا وَأَشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلَا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ﴿٥٥﴾

Wa-idzi istasqaa muusaa liqawmihi faqulnaa idhrib bi'ashaaka lhajara fanfajarat minhu itsnataa 'asyrata 'aynan qad 'alima kullu unaasin masyrabahum kuluu wasyrabuu min rizqillaahi walaa ta'tsaw fii l-ardhi mufsidiin

[2:60] Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezeki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan.

وَإِذْ قُلْتُمْ يَمْوْسَىٰ لَنَّ نَصْبَرَ عَلَىٰ طَعَامِ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ تُخْرِجَ لَنَا مِمَّا تُنْبِتُ الْأَرْضُ مِنْ
بَقْلَهَا وَقَثَابِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَالَهَا قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ^{٦١} الَّذِي هُوَ أَدَنَّ^{٦٢} بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ
أَهْبِطُوا مِصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْذِلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ^{٦٣} إِغَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ^{٦٤} النَّبِيِّنَ بِغَيْرِ الْحَقِّ^{٦٥} ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ^{٦٦}

Wa-idz qultum yaa muusaa lan nashbira 'alaa tha'aamin waahidin fad'u lanaa rabbaka yuhkrij lanaa mimmaa tunbitu l-ardhu min baqlihaa waqitsa-ihaa wafuumihaa wa'adasihaa wabashalihaa qaala atastabdiluunalladzii huwa adnaa billadzii huwa khayrun ihbithuu mishran fa-inna lakum maa sa-altum wadhuribat 'alayhimu dzdzillatu walmaskanatu wabaauu bighadhabin minallaahi dzaalika bi-annahum kaanuu yakfuruuna bi-aayaatillaahi wayaqtuluuna nnabiyyiina bighayri lhaqqi dzaalika bimaa 'ashaw wakaanuu ya'taduun

[2:61] Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. Sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar Dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? Pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". Lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. Hal itu (terjadi) karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan membunuh para Nabi yang memang tidak dibenarkan. Demikian itu (terjadi) karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالنَّصَرَىٰ وَالصَّابِرِينَ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمَ أَخْرِي وَعَمِلَ

صَالِحًا فَلَهُمْ أَجْرٌ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَحْزَنُونَ^{٦٧}

Innalladziina aamanuu walladziina haaduu wannashaaraa washshaabi-iina man aamanaa biallaahi walyawmi l-aakhiri wa'amila shaalihan falahum ajruhum 'inda rabbihim walaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuun

[2:62] Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, orang-orang Nasrani dan orang-orang Shabiin, siapa saja diantara mereka yang benar-benar beriman kepada Allah, hari kemudian dan beramal saleh, mereka akan menerima pahala dari Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran kepada mereka, dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيشَقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمُ الْطُورَ خُذُوا مَا ءَاتَيْنَكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَذْكُرُوا مَا فِيهِ لَعْلَكُمْ تَتَّقُونَ

Wa-idz akhadznaa miitsaaqakum warafa'naa fawqakumu ththhuura khudzuu maa aataynaakum biquwwatin wadzkuruu maa fiihi la'allakum tattaquun

[2:63] Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkatkan gunung (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan ingatlah selalu apa ada didalamnya, agar kamu bertakwa".

﴿٦٣﴾

ثُمَّ تَوَلَّتُم مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُهُ لَكُنْتُم مِنَ الْخَسِيرِينَ

Tsumma tawallaytum min ba'di dzaalika falawlaa fadhlullaahi 'alaykum warahmatuhu lakuntum mina lkhaasiriin

[2:64] Kemudian kamu berpaling setelah (adanya perjanjian) itu, maka kalau tidak ada karunia Allah dan rahmatNya atasmu, niscaya kamu tergolong orang yang rugi.

﴿٦٤﴾

وَلَقَدْ عَاهَمُوا النَّبِيِّنَ أَعْتَدَوْا مِنْكُمْ فِي السَّبْتِ فَقُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً خَسِيرِينَ

Walaqad 'alimtu mulladziina i'tadaw minkum fii ssabti faqulnaa lahum kuunuu qiradatan khaasi-iin

[2:65] Dan sesungguhnya telah kamu ketahui orang-orang yang melanggar diantaramu pada hari Sabtu, lalu Kami berfirman kepada mereka: "Jadilah kamu kera yang hina".

﴿٦٥﴾

فَجَعَلْنَاهَا نَكَلًا لِمَا بَيْنَ يَدِيهَا وَمَا حَلْفَهَا وَمَوْعِظَةً لِلْمُتَّقِينَ

Faja'alnaahaa nakaalan limaa bayna yadayhaa wamaa khalfahaa wamaw'izhatan lilmuttaqin

[2:66] Maka Kami jadikan yang demikian itu peringatan bagi orang-orang dimasa itu, dan bagi mereka yang datang kemudian, serta menjadi pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

﴿٦٦﴾

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِرَبِّهِ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَذَنُّهُوا بَقَرَةً قَالُوا أَتَتَخِذُنَا هُزُوًّا قَالَ أَعُوذُ بِاللَّهِ أَنْ

﴿٦٧﴾

أَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

Wa-idz qaala muusaa liqawmihi innallaaha ya/murukum an tadzbahuu baqaratun qaaluu atattakhidzunaa huzuwan qaala a'uudzu biallaahi an akuuna mina Ijaahiliin

[2:67] Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyembelih seekor sapi betina." Mereka berkata: "Apakah kamu hendak menjadikan kami buah ejekan ?" Musa menjawab: "Aku berlindung kepada Allah agar tidak menjadi salah seorang dari orang-orang yang jahil".

﴿٦٨﴾

قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّنَ لَنَا مَا هِيَ قَالَ إِنَّهُ رَبُّكُمْ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا فَارِضٌ وَلَا بُكْرٌ عَوَانٌ بَيْنَ ذَلِكَ

﴿٦٩﴾

فَأَفْعَلُوا مَا تُؤْمِنُونَ

Qaaluu ud'u lanaa rabbaka yubayyin lanaa maa hiya qaala innahu yaquulu innahaa baqaratun laa faaridhun walaa bikrun 'awaanun bayna dzaalika faf'aluu maa tu/maruun

[2:68] Mereka menjawab: " Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami, agar Dia menerangkan kepada kami; sapi betina apakah itu." Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu; maka kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu".

قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَنَا مَا لَوْنُهَا قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ صَفَرَاءٌ فَاقْعُ لَوْنُهَا تَسْرُ

النَّظَرِينَ

Qaaluu ud'u lanaa rabbaka yubayyin lanaa maa lawnuhaa qaala innahu yaquulu innaha baqaratun shafraau faaqi'un lawnuhaa tasurru nnaazhiriin

[2:69] Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami apa warnanya". Musa menjawab: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang kuning, yang kuning tua warnanya, lagi menyenangkan orang-orang yang memandangnya."

قَالُوا أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ يُبَيِّن لَنَا مَا هِيَ إِنَّ الْبَقَرَ تَشَبَّهَ عَلَيْنَا وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللَّهُ لَمُهَتَّدُونَ

Qaaluu ud'u lanaa rabbaka yubayyin lanaa maa hiya inna Ibaqara tasyaabaha 'alaynaa wa-innaa in syaa-allahu lamuhtaduun

[2:70] Mereka berkata: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu untuk kami agar Dia menerangkan kepada kami bagaimana hakikat sapi betina itu, karena sesungguhnya sapi itu (masih) samar bagi kami dan sesungguhnya kami insya Allah akan mendapat petunjuk (untuk memperoleh sapi itu).

قَالَ إِنَّهُ يَقُولُ إِنَّهَا بَقَرَةٌ لَا ذُلُولٌ تُشِيرُ إِلَى الْأَرْضِ وَلَا تَسْقِي الْحَرَثَ مُسَلَّمَةٌ لَا شِيَةٌ فِيهَا قَالُوا أَكُنَّ

جِئْتَ بِالْحَقِّ فَذَكُّرْهَا وَمَا كَادُوا يَفْعَلُونَ

Qaala innahu yaquulu innaha baqaratun laa dzaluulun tutsiiru l-ardha walaa tasqii lhartsa musallamatun laa syiyata fiihaa qaaluu l-aana ji/ta bilhaqqi fadzabahuuhaa wamaa kaaduu yaf'aluun

[2:71] Musa berkata: "Sesungguhnya Allah berfirman bahwa sapi betina itu adalah sapi betina yang belum pernah dipakai untuk membajak tanah dan tidak pula untuk mengairi tanaman, tidak bercacat, tidak ada belangnya." Mereka berkata: "Sekarang barulah kamu menerangkan hakikat sapi betina yang sebenarnya". Kemudian mereka menyembelihnya dan hampir saja mereka tidak melaksanakan perintah itu.

وَإِذْ قَاتَلْتُمْ نَفْسًا فَأَدَدْرَتُمْ فِيهَا وَاللَّهُ خُرُوجٌ مَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ

Wa-idz qatalrum nafsan faddaara/tum fiihaa walaahu mukhrijun maa kuntum taktumuun

[2:72] Dan (ingatlah), ketika kamu membunuh seorang manusia lalu kamu saling tuduh menuduh tentang itu. Dan Allah hendak menyingkapkan apa yang selama ini kamu sembunyikan.

فَقُلْنَا أَضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَلِكَ يُحِيِّ اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Faqulnaa idhibuuuhu biba'dhihaa kadzaalika yuhyiillaahu lmawtaa wayuriikum aayaatihi la'allakum ta'qiluun

[2:73] Lalu Kami berfirman: "Pukullah mayat itu dengan sebagian anggota sapi betina itu !" Demikianlah Allah menghidupkan kembali orang-orang yang telah mati, dan memperlihatkan padamu tanda-tanda kekuasaanNya agar kamu mengerti.

ثُمَّ قَسَّتْ قُلُوبُكُم مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ
الْأَنْهَرُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشْقَقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ حَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ

عَمَّا تَعْمَلُونَ 

Tsumma qasat quluubukum min ba'di dzaalika fahiya kahijaarati aw asyaddu qaswatan wa-inna mina lhijaarati lamaa yatafajjaru minhu l-anhaaru wa-inna minhaa lamaa yasysyaqqaaqu fayakhruju minhu lmaau wa-inna minhaa lamaa yahbithu min khasyyatillaahi wamaallaahu bighaafilin 'ammaa ta'maluun

[2:74] Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. Dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

* أَفَتَظَمَّعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلَمَّا اللَّهُ ثُمَّ تُحَرِّفُونَهُ وَمِنْ بَعْدِ مَا

عَقْلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ 

Afatathma'uuna an yu/minuu lakum waqad kaana fariiqun minhum yasma'uuna kalaamallaahi tsumma yuharrifuunahu min ba'di maa 'aqaluuhu wahum ya'lamuun

[2:75] Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?

وَإِذَا لَقُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَالُوا إِنَّا مَنَّا وَإِذَا خَلَّ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ قَالُوا أَخْتَدِثُونَهُمْ بِمَا فَتَحَ اللَّهُ

عَلَيْكُمْ لِيُحَاجُوكُمْ بِهِ عِنْدَ رَبِّكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ 

Wa-idzaa laquulladziina aamanuu qaaluu aamanna wa-idzaa khalaat ba'dhuhum ilaa ba'dhin qaaluu atuhadditsuunahum bimaa fatahallaahu 'alaykum liyuhaajjuukum bihi 'inda rabbikum afalaa ta'qiliun

[2:76] Dan apabila mereka berjumpa dengan orang-orang yang beriman, mereka berkata: "Kamipun telah beriman," tetapi apabila mereka berada sesama mereka saja, lalu mereka berkata: "Apakah kamu menceritakan kepada mereka (orang-orang mukmin) apa yang telah diterangkan Allah kepadamu, supaya dengan demikian mereka dapat mengalahkan hujjahmu di hadapan Tuhanmu; tidakkah kamu mengerti?"

أَوْلَا يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُوفُ وَمَا يُعْلَمُونَ 

Awa laa ya'lamuuna annallaaha ya'lamu maa yusirruuna wamaa yu'linuun

[2:77] Tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah mengetahui segala yang mereka sembunyikan dan segala yang mereka nyatakan?

وَمِنْهُمْ أُمِيُّونَ لَا يَعْلَمُونَ الْكِتَابَ إِلَّا أَمَانَى وَإِنْ هُمْ إِلَّا يَظْنُونَ 

Waminhum ummiyyuuna laa ya'lamuuna lkitaaba illaa amaaniyya wa-in hum illaa yazhunnuun

[2:78] Dan diantara mereka ada yang buta huruf, tidak mengetahui Al Kitab (Taurat), kecuali dongeng bohong belaka dan mereka hanya menduga-duga.

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ يَكْتُبُونَ الْكِتَابَ بِأَيْدِيهِمْ ثُمَّ يَقُولُونَ هَذَا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ لَيَشْرُوا بِهِ شَمَانًا قَلِيلًا فَوَيْلٌ

لَهُمْ مِمَّا كَتَبْتَ أَيْدِيهِمْ وَوَيْلٌ لَهُمْ مِمَّا يَكْسِبُونَ

Fawaylun lilladziina yaktubuuna lkitaaba bi-aydiihim tsumma yaquuluuna haadzaa min 'indillaahi liyasytaruu bihi tsamanan qaliilan fawaylun lahum mimmaa katabat aydiihim wawaylun lahum mimmaa yaksibuun

[2:79] Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan.

وَقَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا الْنَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَةً قُلْ أَتَخَذْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدًا فَلَنْ تُخْلِفَ اللَّهُ عَهْدَهُ أَمْ

تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Waqaaluu lan tamassanaa nnaaru illaa ayyaaman ma'duudatan qul attakhadztum 'indallaahi 'ahdan falan yukhlifallaahu 'ahdahu am taquuluuna 'alaallaahi maa laa ta'lamuun

[2:80] Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan disentuh oleh api neraka, kecuali selama beberapa hari saja." Katakanlah: "Sudahkah kamu menerima janji dari Allah sehingga Allah tidak akan memungkiri janji-Nya, ataukah kamu hanya mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

بَلَى مَنْ كَسَبَ سَيِّئَةً وَأَحْاطَتْ بِهِ حَطِيقَةٌ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا حَلِيدُونَ

Bala man kasaba sayyi-atan wa-ahathat bihi khathii-atuhu faulaa-ika ash-haabu nnaari hum fiihaa khaaliduun

[2:81] (Bukan demikian), yang benar: barangsiapa berbuat dosa dan ia telah diliputi oleh dosanya, mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا حَلِيدُونَ

Walladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati ulaa-ika ash-haabu Ijannati hum fiihaa khaaliduun

[2:82] Dan orang-orang yang beriman serta beramal saleh, mereka itu penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيشَقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهُ وَبِالْأَوْلَادِينِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى

وَالْمَسَكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَوَةَ ثُمَّ تَوَلَّتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِنْكُمْ

وَأَنْتُمْ مُعَرِّضُونَ

Wa-idz akhadznaa miitsaaqa banii israa-iila laa ta'buduuna illaallaaha wabilwaalidayni ihsaanai wadzii Iqurbaa walyataamaa walmasaakiini waquuluun linnaasi husnan wa-aqiuuu shshalaata waaatuu zzakaata tsumma tawallaytum illaa qaliilan minkum wa-antum mu'ridhuun

[2:83] Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَكُمْ لَا تَسْفِكُونَ دِمَاءَكُمْ وَلَا تُخْرِجُونَ أَنفُسَكُمْ مِّن دِيْرِكُمْ ثُمَّ أَقْرَرْتُمْ وَأَنْتُمْ

تَشَهُّدُونَ

Wa-idz akhadznaa miitsaaqakum laa tasfikuuna dimaa-akum walaa tukhrijuuna anfusakum min diyaarikum tsumma aqrartum wa-antum tasyhaduun

[2:84] Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu (yaitu): kamu tidak akan menumpahkan darahmu (membunuh orang), dan kamu tidak akan mengusir dirimu (saudaramu sebangsa) dari kampung halamanmu, kemudian kamu berikrar (akan memenuhinya) sedang kamu mempersiksikannya.

ثُمَّ أَنْتُمْ هَتُؤَلَّءُ تَقْتُلُونَ أَنفُسَكُمْ وَتُخْرِجُونَ فَرِيقًا مِّنْكُمْ مِّنْ دِيْرِهِمْ تَظَاهِرُونَ عَلَيْهِمْ بِالْإِثْمِ
وَالْعُدُوَانِ وَإِنْ يَأْتُوكُمْ أَسْرَى تُفَدِّوْهُمْ وَهُوَ مُحَرَّمٌ عَلَيْكُمْ إِخْرَاجُهُمْ أَفْتُؤِمُنُونَ بِبَعْضِ الْكِتَابِ
وَتَكْفُرُونَ بِبَعْضٍ فَمَا جَزَاءُ مَنْ يَفْعُلُ ذَلِكَ مِنْكُمْ إِلَّا حِزْرٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ
الْقِيَمَةِ يُرَدُّونَ إِلَى أَشَدِ الْعَذَابِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

٨٤

Tsumma antum haaulaa-i taqtuluuna anfusakum watukhrijuuna fariiqan minkum min diyaarihim tazhaaharuuna 'alayhim bil-itsmi wal'udwaani wa-in ya/tuukum usaaraa tufaaduuhum wahuwa muharramun 'alaykum ikhraajuhum afatu/minuuna biba'dhi lkitaabi watakfurruuna biba'dhin famaa jazaau man yaf'alu dzaalika minkum illaa khizyun fii lhayaati ddunyaa wayawma lqiyamatil yuradduuna ilaa asyaddi l'adzaabi wamaallaahu bighaafilin 'ammaa ta'maluun

[2:85] Kemudian kamu (Bani Israil) membunuh dirimu (saudaramu sebangsa) dan mengusir segolongan daripada kamu dari kampung halamannya, kamu bantu membantu terhadap mereka dengan membuat dosa dan perrusuhan; tetapi jika mereka datang kepadamu sebagai tawanan, kamu tebus mereka, padahal mengusir mereka itu (juga) terlarang bagimu. Apakah kamu beriman kepada sebagian Al Kitab (Taurat) dan ingkar terhadap sebagian yang lain? Tiadalah balasan bagi orang yang berbuat demikian daripadamu, melainkan kenistaan dalam kehidupan dunia, dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada siksa yang sangat berat. Allah tidak lengah dari apa yang kamu perbuat.

أُولَئِكَ الَّذِينَ آشَرُوا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ فَلَا تُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ

Ulaa-ikalladziina isytarawuu lhayaata ddunyaa bil-aakhirati falaa yukhaffafu 'anhumu l'adzaabu walaa hum yunsharuun

[2:86] Itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan (kehidupan) akhirat, maka tidak akan diringankan mereka dan mereka tidak akan ditolong.

وَلَقَدْ ءاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَبَ وَقَفَيْنَا مِنْ بَعْدِهِ بِالرُّسُلِ وَءاتَيْنَا عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ الْبَيْتَ وَأَيَّدَنَاهُ بِرُوحِ الْقُدْسِ أَفَكُلَّمَا جَاءَكُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى أَنفُسُكُمْ أَسْتَكْبِرُمْ فَرِيقًا كَذَّبُمْ وَفَرِيقًا

تَقْتُلُونَ

Walaqad aataynaa muusaa lkitaaba waqaffaynaa min ba'dihii birrusuli waaataynaa 'iisaa ibna maryama lbayyinaati wa-ayyadnaahu biruuhi lqudusi afakullamaa jaa-akum rasuulun bimaa laa tahwaa anfusukumu istakbartum fahriiqan kadzdzabtum wafahriiqan taqtuluun

[2:87] Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, dan Kami telah menyusulinya (berturut-turut) sesudah itu dengan rasul-rasul, dan telah Kami berikan bukti-bukti kebenaran (mukjizat) kepada Isa putera Maryam dan Kami memperkuatnya dengan Ruhul Qudus. Apakah setiap datang kepadamu seorang rasul membawa sesuatu (pelajaran) yang tidak sesuai dengan keinginanmu lalu kamu menyombong; maka beberapa orang (diantara mereka) kamu dustakan dan beberapa orang (yang lain) kamu bunuh?

وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ لَعْنَهُمُ اللَّهُ بِكُفْرِهِمْ فَقَلِيلًا مَا يُؤْمِنُونَ

Waqaaluu quluubunaa ghulfun bal la'anahumullaahu bikufrihim faqaliilan maa yu/minuun

[2:88] Dan mereka berkata : "Hati kami tertutup". Tetapi sebenarnya Allah telah mengutuk mereka karena keingkaran mereka; maka sedikit sekali mereka yang beriman.

وَلَمَّا جَاءَهُمْ كِتَابٌ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ وَكَانُوا مِنْ قَبْلٍ يَسْتَفِتُحُونَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَمَّا جَاءَهُمْ مَا عَرَفُوا كَفَرُوا بِهِ فَلَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الْكَافِرِينَ

Walammaa jaa-ahum kitaabun min 'indillaahi mushaddiqun limaa ma'ahum wakaanuu min qablu yastaftihuuna 'alaalladziina kafaruu falammaa jaa-ahum maa 'arafuu kafaruu bihi fala'natullaahi 'ala Ikaafiriin

[2:89] Dan setelah datang kepada mereka Al Qur'an dari Allah yang membenarkan apa yang ada pada mereka, padahal sebelumnya mereka biasa memohon (kedatangan Nabi) untuk mendapat kemenangan atas orang-orang kafir, maka setelah datang kepada mereka apa yang telah mereka ketahui, mereka lalu ingkar kepadanya. Maka la'nat Allah-lah atas orang-orang yang ingkar itu.

بِئْسَمَا أَشْرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ أَنْ يَكُفُرُوا بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِغَيْرِهِ أَنْ يُنَزِّلَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ عَلَى مَنِ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ فَبَاءُ وَبِغَضَبٍ عَلَى غَضَبٍ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابٌ مُهِينٌ

Bi/samaa isytaraw bihi anfusahum an yakfuruu bimaa anzalallaahu baghyan an yunazzilallaahu min fadhlihi 'ala man yasyaau min 'ibaadihi fabaauu bighadhabin 'ala ghadhabin walikaafiriina 'adzaabun muhiin

[2:90] Alangkah buruknya (hasil perbuatan) mereka yang menjual dirinya sendiri dengan kekafiran kepada apa yang telah diturunkan Allah, karena dengki bahwa Allah menurunkan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Karena itu mereka mendapat murka sesudah (mendapat) kemurkaan. Dan untuk orang-orang kafir siksaan yang menghinakan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ إِنَّمَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا نُؤْمِنُ بِمَا أُنْزِلَ عَلَيْنَا وَيَكْفُرُونَ بِمَا وَرَاءَهُ وَهُوَ الْحُقْقُ مُصَدِّقاً لِمَا مَعَهُمْ قُلْ فَلَمْ تَقْتُلُنَّ أَنْبِيَاءَ اللَّهِ مِنْ قَبْلٍ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٤١﴾

Wa-idzaa qila lahum aaminuu bimaa anzalallaahu qaalu nu/minu bimaa unzila 'alaynaa wayakfuruuna bimaa waraa-ahu wahuwa lhaqqu mushaddiqan limaa ma'ahum qul falima taqtuluuna anbiyaa-allahi min qablu in kuntum mu/miniin

[2:91] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Berimanlah kepada Al Qur'an yang diturunkan Allah," mereka berkata: "Kami hanya beriman kepada apa yang diturunkan kepada kami". Dan mereka kafir kepada Al Qur'an yang diturunkan sesudahnya, sedang Al Qur'an itu adalah (Kitab) yang hak; yang membenarkan apa yang ada pada mereka. Katakanlah: "Mengapa kamu dahulu membunuh nabi-nabi Allah jika benar kamu orang-orang yang beriman?"

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ مُوسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ أَخْذَنَا عِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَلِيمُونَ ﴿٤٢﴾

Walaqad jaa-akum muusaa bilbayyinaati tsumma ittakhadztumu l'ijla min ba'dihii wa-antum zhaalimuun

[2:92] Sesungguhnya Musa telah datang kepadamu membawa bukti-bukti kebenaran (mukjizat), kemudian kamu jadikan anak sapi (sebagai sembahannya) sesudah (kepergian)nya, dan sebenarnya kamu adalah orang-orang yang zalim.

وَإِذْ أَخْذَنَا مِيثَاقَكُمْ وَرَفَعْنَا فَوْقَكُمْ الْطُورَ خُذُوا مَا أَتَيْنَاكُمْ بِقُوَّةٍ وَأَسْمَعُوا قَالُوا سَمِعْنَا

وَعَصَيْنَا وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمْ عِجْلَ يَأْمُرُكُمْ بِهِ إِيمَنُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ ﴿٤٣﴾

Wa-idz akhadznaa miitsaaqakum warafa'nnaa fawqakumu ththhuura khudzuu maa aataynaakum biquwwatin wasma'uu qaaluu sami'naa wa'ashaynaa wausyribuu fii quluubihimu l'ijla bikufrihim qul bi/samaa ya/murukum bilhi iimaanukum in kuntum mu/miniin

[2:93] Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari kamu dan Kami angkat bukit (Thursina) di atasmu (seraya Kami berfirman): "Peganglah teguh-teguh apa yang Kami berikan kepadamu dan denganrkanlah!" Mereka menjawab: "Kami mendengar tetapi tidak mentaati". Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya. Katakanlah: "Amat jahat perbuatan yang telah diperintahkan imanmu kepadamu jika betul kamu beriman (kepada Taurat).

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمُ الْدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةٌ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ

صَادِقِينَ ﴿٤٤﴾

Qul in kaanat lakumu ddaaru l-aakhiratu 'indallaahi khaalishatan min duuni nnaasi fatamannawuu lmawta in kuntum shaadiqiin

[2:94] Katakanlah: "Jika kamu (menganggap bahwa) kampung akhirat (surga) itu khusus untukmu di sisi Allah, bukan untuk orang lain, maka inginilah kematian(mu), jika kamu memang benar.

وَلَنْ يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمْتَ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ ﴿٤٥﴾

Walān yata mān nāhu abādān bimā qaddāmat aydihi m walaahu 'aliimun bi az-hzaalimīn
 [2:95] Dan sekali-kali mereka tidak akan mengingini kematian itu selama-lamanya, karena kesalahan-kesalahan yang telah diperbuat oleh tangan mereka (sendiri), dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang aninya.

وَلَتَجِدُهُمْ أَحْرَصَ الْنَّاسِ عَلَى حَيَاةٍ وَمِنَ الظَّالِمِينَ أَشْرَكُوا يَوْمًا حَدُّهُمْ لَوْ يَعْمَرُ الْفَسَنَةُ
 وَمَا هُوَ بِمُزَّحَ حِجَّهٖ مِنَ الْعَذَابِ أَنْ يُعَمِّرَ وَاللهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Walata jidannahum ahrasha nnaasi 'ala hayaatin wamin alladziina asyarakuu yawaddu ahaduhum law yu'ammru lfa sanatin wamaa huwa bimuzahzihili mina l'adzaabi an yu'ammara walaahu bashiirun bimaa ya'maluun

[2:96] Dan sungguh kamu akan mendapati mereka, manusia yang paling loba kepada kehidupan (di dunia), bahkan (lebih loba lagi) dari orang-orang musyrik. Masing-masing mereka ingin agar diberi umur seribu tahun, padahal umur panjang itu sekali-kali tidak akan menjauhkannya daripada siksa. Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

قُلْ مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّجِبْرِيلَ فَإِنَّهُ نَزَّلَهُ عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللهِ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدِيهِ وَهُدًى
 وَنُشِرَتِ لِلْمُؤْمِنِينَ

Qul man kaana 'aduwwan li jibriila fa-innahu nazzalahu 'ala qalbiha bi-idznillaahi mushaddiqan limaa bayna yadayhi wahudan wabusyraa lilmu/miniin

[2:97] Katakanlah: "Barang siapa yang menjadi musuh Jibril, maka Jibril itu telah menurunkannya (Al Qur'an) ke dalam hatimu dengan seizin Allah; membenarkan apa (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjadi petunjuk serta berita gembira bagi orang-orang yang beriman.

مَنْ كَانَ عَدُوًّا لِّ اللهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَرَسُولِهِ وَجِبْرِيلَ وَمِيكَلَ فَإِنَّ اللهَ عَدُوًّا لِّكُفَّارِينَ

Man kaana 'aduwwan lillaahi wamalaa-ikatihi warusulihi wajibriila wamiikaala fa-innallaaha 'aduwwun lilkaafiriin

[2:98] Barang siapa yang menjadi musuh Allah, malaikat-malaikat-Nya, rasul-rasul-Nya, Jibril dan Mikail, maka sesungguhnya Allah adalah musuh orang-orang kafir.

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَءَايَاتٍ بَيْنَتِي وَمَا يَكُفُّرُ بِهَا إِلَّا الْفَسِقُونَ

Walaqad anzalnaa ilayka aayaatin bayyinaatin wamaa yakfuru biha illaa lfaasiqun

[2:99] Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu ayat-ayat yang jelas; dan tak ada yang ingkar kepadanya, melainkan orang-orang yang fasik.

أَوَكُلَّمَا عَاهَدُوا عَهْدًا نَّبَذُهُ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Awa kullamaa 'aahaduu 'ahdan nabadzahu fariiqun minhum bal aktsaruhum laa yu/minuun

[2:100] Patutkah (mereka ingkar kepada ayat-ayat Allah), dan setiap kali mereka mengikat janji, segolongan mereka melemparkannya? Bahkan sebagian besar dari mereka tidak beriman

وَلَمَّا جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُصَدِّقٌ لِمَا مَعَهُمْ نَبَذَ فَرِيقٌ مِّنَ الَّذِينَ أَتُوا الْكِتَابَ كِتَابَ

اللَّهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ كَانُوكُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Wa lamma_ ja_ 'ahum rasu_lum min 'indilla_hi musaddiqul lima_ ma'ahum nabaza fariqum minal lazina u_tul kita_b(a), kita_balla_hi wara_ 'a zuhu_rehim ka'annahum la_ya'lamu_n(a).

[2.101] Dan setelah datang kepada mereka seorang Rasul dari sisi Allah yang membenarkan apa (kitab) yang ada pada mereka, sebahagian dari orang-orang yang diberi Kitab (Taurat) melemparkan Kitab Allah ke belakang (punggung) nya seolah-olah mereka tidak mengetahui (bahwa itu adalah Kitab Allah).

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوَ الْشَّيَاطِينُ عَلَى مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَكِنَّ الْشَّيَاطِينَ كَفَرُوا
يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَكَيْنِ بِبَأْبَلَ هَرُوتَ وَمَرْوَتَ وَمَا يُعَلِّمَانِ مِنْ أَحَدٍ
حَتَّىٰ يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا
هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَالَمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ
أَشْرَكُهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلْقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسُهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٤﴾



Wattaba'u_ ma_ tatlusy syaya_tinu 'ala_ mulki sulaima_n(a), wa ma_ kafara sulaima_nu wa la_kinnasy syaya_tina kafaru_yu'allimu_nan na_sas sihra wa ma_ unzila 'alal malakaini bi ba_bila ha_ru_ta wa ma_ru_t(a), wa ma_ yu'allima_ni min ahadin hatta_ yaqu_la_ innama_ nahnu fitnatun fa la_ takfur, fa yata'allamu_na min huma_ ma_ yufarriku_na bihi bainal mar'i wa zaujih(i), wa ma_ hum bi da_rrina bihi min ahadin illa_ bi iznilla_h(i), wa yata'allamu_na ma_ yadurruhum wa la_yanfa'uhum, wa laqad 'alimuu_lamanisy tara_hu ma_lahu fil a_khirati min khala_q(in), wa labi'sa ma_syara'u bihi anfusahum, lau ka_nu_ya'lamun(a).

[2.102] Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh syaitan-setan pada masa kerajaan Sulaiman (dan mereka mengatakan bahwa Sulaiman itu mengerjakan sihir), padahal Sulaiman tidak kafir (tidak mengerjakan sihir), hanya setan-setan itulah yang kafir (mengerjakan sihir). Mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua orang malaikat di negeri Babil yaitu Harut dan Marut, sedang keduanya tidak mengajarkan (sesuatu) kepada seorang pun sebelum mengatakan: "Sesungguhnya kami hanya cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kamu kafir". Maka mereka mempelajari dari kedua malaikat itu apa yang dengan sihir itu, mereka dapat menceraikan antara seorang (suami) dengan istrinya. Dan mereka itu (ahli sihir) tidak memberi mudarat dengan sihirnya kepada seorang pun kecuali dengan izin Allah. Dan mereka mempelajari sesuatu yang memberi mudarat kepadanya dan tidak memberi manfaat. Demi, sesungguhnya mereka telah meyakini bahwa barang siapa yang menukarnya (kitab Allah) dengan sihir itu, tiadalah baginya keuntungan di akhirat dan amat jahatlah perbuatan mereka menjual dirinya dengan sihir, kalau mereka mengetahui.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَمْنُوا وَاتَّقَوْا لَمْ تُثْبُتُهُ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿١٥﴾

Wa lau annahum a_manu_ wattaqau lamasu_batum min'indilla_hi khair(un), lau ka_nu_ya'lamu_n(a).

[2.103] Sesungguhnya kalau mereka beriman dan bertakwa, (niscaya mereka akan mendapat pahala), dan sesungguhnya pahala dari sisi Allah adalah lebih baik, kalau mereka mengetahui.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمْنَوْا لَا تَقُولُوا رَاعِنَا وَقُولُوا أَنْظُرْنَا وَأَسْمَعُوا وَلِلَّهِ فِرِينَ عَذَابُ أَلِيمٌ

Ya_ ayyuhal lazina a_manu_ la_ taqu_lu_ ra'_ina_ wa qu_lun zurna_ was ma'u_ wa lil ka_firina 'aza_bun alim(un).

[2.104] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu katakan (kepada Muhammad): "Raa`ina", tetapi katakanlah: "Unzhurna", dan "dengarlah". Dan bagi orang-orang kafir siksaan yang pedih.

مَا يَوْدُدُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ وَلَا الْمُشْرِكِينَ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْكُمْ مِنْ خَيْرٍ مِنْ رَبِّكُمْ وَاللهُ تَعَالَى

تَخْتَصُ بِرَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Ma_ yawaddul lazina kafaru_ min ahli_kita_bi wa lal musyrikina ay yunazzala 'alaikum min khairim mir rabbikum, walla_hu yakhtassu bi rahmatihi may yasya_(u), walla_hu zul fadlil 'azim(i).

[2.105] Orang-orang kafir dari Ahli Kitab dan orang-orang musyrik tiada menginginkan diturunkannya sesuatu kebaikan kepadamu dari Tuhanmu. Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar.

مَا نَسَخَ مِنْ إِعْيَةٍ أَوْ نُسِّهَا نَأْتِ بِخَيْرٍ مِنْهَا أَوْ مِثْلِهَا أَلَّمْ تَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Ma_ nansakh min a_yatin au nunsiha_ na'ti bi khairim minha_ au misliha_, alam ta'lam annalla_ha 'ala_kulli syai'in qadir(un).

[2.106] Ayat mana saja yang Kami nasakhkan, atau Kami jadikan (manusia) lupa kepadanya, Kami datangkan yang lebih baik daripadanya atau yang sebanding dengannya. Tiadakah kamu mengetahui bahwa sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu?

أَلَّمْ تَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ



Alam ta'lam annalla_ha lahu_ mulkus sama_wa_tu wal ard(i), wa ma_ lakum min du_nilla_hi miw waliyyiw wa la_nasir(in).

[2.107] Tiadakah kamu mengetahui bahwa kerajaan langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? Dan tiada bagimu selain Allah seorang pelindung maupun seorang penolong.

أَمْ تُرِيدُونَ أَنْ تَسْأَلُوا رَسُولَكُمْ كَمَا سُئِلَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ وَمَنْ يَتَبَدَّلِ الْكُفَّارُ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ

ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

Am turidu_na an tas'alu_ rasu_lakum kama_ su'ilu mu_sa_ min qabl(u), wa may yatabaddalil kufra bil ima_ni fa qad dalla_sawa_as sabil(i).

[2.108] Apakah kamu menghendaki untuk meminta kepada Rasul kamu seperti Bani Israel meminta kepada Musa pada zaman dahulu? Dan barang siapa yang menukar iman dengan kekafiran, maka sungguh orang itu telah sesat dari jalan yang lurus.

وَدَّ كَثِيرٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ لَوْ يُرِدُونَكُمْ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِنْ عِنْدِ أَنفُسِهِمْ مِنْ
بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَاعْفُوا وَاصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Wadda kasirum min ahli_kita_bi lau yaruddu_nakum mim ba'di ima_nikum kuffa_ra_(n), hasadam min 'indi anfusihim mim ba'dima_tabayyana lahumul haqq(u), fa'fu_wasfahu_hatta_ya'tiyalla_hu bi amrih(i), innalla_ha 'ala_kulli syai'in qadir(un).

[2.109] Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَإِذَا أَتُوا الْزَكَوَةَ وَمَا تُقْدِمُوا لَا نُفْسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Wa aqimus sala_ta wa a_tuz zaka_h(ta), wa ma_tuqaddimu_li anfusikum min khairin tajidu_hu 'indalla_h(i), innalla_ha bima_ta'malu_na basir(un).

[2.110] Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan.

وَقَالُوا لَن يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ كَانَ هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تِلْكَ أَمَانِيُّهُمْ قُلْ هَاتُوا بُرْهَنَكُمْ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Wa qa_lu_lay yadkhulal jannata illa_man ka_na hu_dan au nasa_ra_, tilka ama_niyyuhum, qul ha_tu_burha_nakum in kuntum sa_diqin(a).

[2.111] Dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". Demikian itu (hanya) angan-angan mereka yang kosong belaka. Katakanlah: "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu jika kamu adalah orang yang benar".

بَلِّيْ مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ رَلِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَلَهُ أَجْرٌ عِنْدَ رَبِّهِ وَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَحْزَنُونَ

Bala_man aslama wajhahu_lilla_hi wa huwa muhsinun falahu_ajruhu_inda rabbih(i), wa la_khaufun 'alaihim wa la_hum yahzanu_n(a).

[2.112] (Tidak demikian) bahkan barang siapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebijakan, maka baginya pahala pada sisi Tuhan dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ لَيْسَتِ النَّصَرَى عَلَى شَيْءٍ وَقَالَتِ النَّصَرَى لَيْسَتِ الْيَهُودُ عَلَى شَيْءٍ وَهُمْ يَتَلَوَنَ
الْكِتَابَ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ مِثْلَ قَوْلِهِمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ

تَخْتَلِفُونَ

Wa qa_latil yahu_du laisatin nasa_ra_ 'ala_ syai'(in), wa qa_latin nasa_ra_ laisatil yahu_du 'ala_ syai'(in), wa hum yatlu_nal kita_b(a), kaza_lika qa_lal lazina la_ ya'lamu_na misla qaulihim, falla_hu yahkumu bainahum yaumal qiya_mati fima_ ka_nu_ fihi yakhtalifu_n(a).

[2.113] Dan orang-orang Yahudi berkata: "Orang-orang Nasrani itu tidak mempunyai suatu pegangan", dan orang-orang Nasrani berkata: "Orang-orang Yahudi tidak mempunyai sesuatu pegangan," padahal mereka (sama-sama) membaca Al Kitab. Demikian pula orang-orang yang tidak mengetahui, mengatakan seperti ucapan mereka itu. Maka Allah akan mengadili di antara mereka pada hari kiamat, tentang apa-apa yang mereka berselisih padanya.

وَمَنْ أَظَلَّمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا أَسْمَهُ وَسَعَى فِي خَرَابِهَا أُولَئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ
يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَابِرِينَ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا حُزْنٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Wa man azlamu mimmam mana'a masa_jidalla_hi ay yuzkara fihas muhu_ wa sa'a_ fi khara_bisha_, ula_ika ma_ ka_na lahumm ay yadkhulu_ha_ illal kha_ifin(a), lahumm fid dunya_khizuw wa lahumm fil a_khirati 'aza_bun 'azim(un).

[2.114] Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalang-halangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat.

وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُولُوا فَشَّمْ وَجْهُهُمْ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Wa lilla_hil masyriku wal magribu fa ainama_ tuwallu_ fa samma wajhulla_h(i), innalla_ha wa_si'un 'alim(un).

[2.115] Dan kepunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke mana pun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui.

وَقَالُوا أَخْنَذَ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّهُ لَهُ قَنْتَوْنَ

Wa qa_lut takhazalla_hu waladan subha_nah(u_), bal laha_ ma_ fis sama_wa_ti wal ard(i), kullul lahu_qa_nitu_n(a).

[2.116] Mereka (orang-orang kafir) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah, bahkan apa yang ada di langit dan di bumi adalah kepunyaan Allah; semua tunduk kepada-Nya.

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Badi'us sama_wa_ti wal ard(i), wa iza_qada_amran fa innama_yaqu_lu lahu_kun fa yaku_n(u).

[2.117] Allah Pencipta langit dan bumi, dan bila Dia berkehendak (untuk menciptakan) sesuatu, maka (cukuplah) Dia hanya mengatakan kepadanya: "Jadilah". Lalu jadilah ia.

وَقَالَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ لَوْلَا يُكَلِّمُنَا اللَّهُ أَوْ تَأْتِينَا إِيَّاهُ كَذَلِكَ قَالَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِثْلَهُمْ تَشَبَّهُتْ قُلُوبُهُمْ قَدْ بَيَّنَاهُ آلَائِيتِ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Wa qa_lal lazina la_ ya'lamu_na lau la_ yukallimunalla_hu au ta'tina_ a_yah(tun), kaza_lik a_qa_lal lazina min qablihim misla qaulihim, tasya_bahat qulu_buhum, qad bayyannal a_ya_ti li qaumiyyu_qinu_n(a).

[2.118] Dan orang-orang yang tidak mengetahui berkata: "Mengapa Allah tidak (langsung) berbicara dengan kami atau datang tanda-tanda kekuasaan-Nya kepada kami?" Demikian pula orang-orang yang sebelum mereka telah mengatakan seperti ucapan mereka itu; hati mereka serupa. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kekuasaan Kami kepada kaum yang yakin.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَنَّةِ

Inna_ arsalna_ka bil haqqi basyiraw wa nazira_(n), wa la_tus'alu 'an asha_bil jahim(i).

[2.119] Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungjawaban) tentang penghuni-penghuni neraka.

وَلَنْ تَرْضَى عَنْكَ الْيَهُودُ وَلَا النَّصَارَى حَتَّىٰ تَتَّبَعَ مِلَيْئَهُمْ قُلْ إِنَّ هُدًى اللَّهِ هُوَ أَهْدَى وَلَئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ الَّذِي جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

Wa lan tarda_ 'ankal yahu_du wa lan nasa_ra_ hatta_ tattabi'a millatahum, qul inna hudalla_hi huwal huda_, wa la'inittaba'ta ahwa'_ahum ba'dal lazi ja_aka minal 'ilm(i), ma_laka minalla_hi miw waliyyiw wa la_nasir(in).

[2.120] Orang-orang Yahudi dan Nasrani tidak akan senang kepada kamu hingga kamu mengikuti agama mereka. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah petunjuk (yang benar)". Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti kemauan mereka setelah pengetahuan datang kepadamu, maka Allah tidak lagi menjadi pelindung dan penolong bagimu.

الَّذِينَ ءاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتَلَوَنَهُ حَقًّا تَلَوَّتْهُ أُولَئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكُفُّرْ بِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ

الْخَسِرُونَ

Allazina a_taina_humul kita_ba yatlu_nahu_ haqqa tila_watih(i), ula_ika yu'minu_na bih(i), wa may yakfur bihi fa ula_ika humul kha_siru_n(a).

[2.121] Orang-orang yang telah Kami berikan Al Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

يَبْنَىٰ إِسْرَائِيلَ أَذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِي أَنْعَمْتُ عَلَيْكُمْ وَأَنِّي فَضَّلْتُكُمْ عَلَىٰ الْعَالَمِينَ

Ya_bani isra_ilaz kuru_ni'matiyal lati an'amtu 'alaikum wa anni faddaltukum 'alal 'a_lamin(a).

[2.122] Hai Bani Israel, ingatlah akan nikmat-Ku yang telah Ku-anugerahkan kepadamu dan Aku telah melebihkan kamu atas segala umat.

وَاتَّقُوا يَوْمًا لَا تَجِزِي نَفْسٌ عَنْ نَفْسٍ شَيْئًا وَلَا يُقْبَلُ مِنْهَا عَدْلٌ وَلَا تَنْفَعُهَا شَفَعَةٌ وَلَا هُمْ

 يُنَصَّرُونَ

Wattaqu_ yaumal la_ tajzi nafsun 'an nafsin syai'aw wa ala_ yuqbalu minha_ 'adluw wa la_ tanfa'oha_ syafa_ 'atuw wa la_ hum yunsaru_n(a).

[2.123] Dan takutlah kamu kepada suatu hari di waktu seseorang tidak dapat menggantikan seseorang lain sedikit pun dan tidak akan diterima suatu tebusan daripadanya dan tidak akan memberi manfaat sesuatu syafaat kepadanya dan tidak (pula) mereka akan ditolong.

* وَإِذْ أَبْتَلَ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمْهَنَ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا قَالَ وَمِنْ ذِرْيَتِي قَالَ لَا

 يَئَالُ عَهْدِي الظَّلِيمِينَ

Wa izibtala_ ibra_hima rabbuhu_ bi kalima_tin fa atammahunn(a), qa_la inni ja_ 'iluka linna_si ima_ma_(n), qa_la wa min zurriyyati, qa_la la_yana_lu 'ahdiz za_limin(a).

[2.124] Dan (ingatlah), ketika Ibrahim diuji Tuhananya dengan beberapa kalimat (perintah dan larangan), lalu Ibrahim menunaikannya. Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menjadikanmu imam bagi seluruh manusia". Ibrahim berkata: "(Dan saya mohon juga) dari keturunanku". Allah berfirman: "Janji-Ku (ini) tidak mengenai orang-orang yang lalim".

وَإِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِلنَّاسِ وَأَمَنَا وَأَتَخْذُوا مِنْ مَقَامِ إِبْرَاهِيمَ مُصْلَى وَعَهَدْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ

 وَإِسْمَاعِيلَ أَنْ طَهَرَا بَيْتَيْ لِلطَّاهِرِيْنَ وَالْعَكْفِيْنَ وَالرُّكْعَةِ السُّجُودِ

Wa iz ja'alnal baita masa_batal linna_si wa amna_(n), wattakhizu_ mim maqa_mi ibra_hima musalla_(n), wa 'ahidna_ ila_ibra_hima wa isma_ila an tahlira_baitiya lit ta_ifina wal 'a_kifina war rukka'is suju_d(i).

[2.125] Dan (ingatlah), ketika Kami menjadikan rumah itu (Baitullah) tempat berkumpul bagi manusia dan tempat yang aman. Dan jadikanlah sebahagian maqam Ibrahim tempat shalat. Dan telah Kami perintahkan kepada Ibrahim dan Ismail: "Bersihkanlah rumah-Ku untuk orang-orang yang tawaf, yang iktikaf, yang rukuk dan yang sujud".

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّيْ أَجْعَلْ هَذَا بَلَدًاءَامِنًا وَأَرْزُقْ أَهْلَهُ مِنْ ءامِنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

 الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمْتَهِنَ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرْهُ إِلَى عَذَابِ النَّارِ وَبَئْسَ الْمَصِيرُ

Wa iz qa_la ibra_himu rabbij'al ha_za_baladan a_minaw warzuq ahlahu_ minas samara_ti man a_mana minhum billa_hi wal yaumil a_khir(i), qa_la wa man kafara fa umatti'uhu_ qalilan summa attarruhu_ ila_ 'aza_bin na_r(i), wa bi'sal masir(u).

[2.126] Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berdoa: Ya Tuhanku, jadikanlah negeri ini negeri yang aman sentosa, dan berikanlah rezeki dari buah-buahan kepada penduduknya yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari kemudian. Allah berfirman: "Dan kepada orang yang kafir pun Aku beri kesenangan sementara, kemudian Aku paksa ia menjalani siksa neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali".

وَإِذْ يَرْفَعُ إِبْرَاهِيمُ الْقَوَاعِدَ مِنَ الْبَيْتِ وَإِسْمَاعِيلُ رَبَّنَا تَقَبَّلَ مِنَّا إِنَّكَ أَنْتَ الْسَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Wa iz yarfa'u ibra_himul qawa_ 'ida minal baiti wa isma_ 'il(u), rabbana_ taqabbal minna_, innaka antas sami'ul 'alim(u).

[2.127] Dan (ingatlah), ketika Ibrahim meninggikan (membina) dasar-dasar Baitullah bersama Ismail (seraya berdoa): "Ya Tuhan kami terimalah daripada kami (amalan kami), sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

رَبَّنَا وَأَجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَا سِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ

الْتَّوَابُ الْرَّحِيمُ

Rabbana_ waj'alna_ muslimaini laka wa min zurriyyatina_ ummatam muslimatal lak(a), wa arina_ mana_sikana_ wa tub 'alaina_, innaka antat tawwa_bur rahim(u).

[2.128] Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadah haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

رَبَّنَا وَأَبَعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتَلَوَّ عَلَيْهِمْ ءَايَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Rabbana_ wab'as fihim rasu_lam minhum yathlu_ 'alaihim a_ya_tika wa yu'allimuhumul kita_ba wal hikmata wa yuzakkihim, innaka antal 'azizul hakim(u).

[2.129] Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Qur'an) dan Al-Hikmah (As-Sunah) serta menyucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَمَنْ يَرْغَبُ عَنْ مِلَّةِ إِبْرَاهِيمَ إِلَّا مَنْ سَفِهَ نَفْسَهُ وَلَقَدِ أَصْطَفَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ

لِمِنَ الْصَّالِحِينَ

Wa may yargabu 'am millati ibra_hima illa_ man safiha nafsah(u_), wa laqadis tafain_hu fid dunya_, wa innaha_ fil a_khirati laminas sa_lihin(a).

[2.130] Dan tidak ada yang benci kepada agama Ibrahim, melainkan orang yang memperbodoh dirinya sendiri, dan sungguh Kami telah memilihnya di dunia dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ أَسْلِمْ قَالَ أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Iz qa_la lahu_ rabbuhi_ aslim, qa_la aslamtu li rabbil 'a_lamin(a).

[2.131] Ketika Tuhanya berfirman kepadanya: "Tunduk patuhlah!" Ibrahim menjawab: "Aku tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam".

وَوَصَّىٰ إِبْرَاهِيمُ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ يَبْنَىَ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَى لَكُمُ الْدِينَ فَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ



Wa wassa_ biha_ ibra_himu banihi wa ya'qu_b(u), ya_ bunayya innalla_has tafa_ lakumud dina fala_ tamu_tunna illa_ wa antum muslimu_n(a).

[2.132] Dan Ibrahim telah mewasiatkan ucapan itu kepada anak-anaknya, demikian pula Yakub. (Ibrahim berkata): "Hai anak-anakku! Sesungguhnya Allah telah memilih agama ini bagimu, maka janganlah kamu mati kecuali dalam memeluk agama Islam".

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتُ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِنْ بَعْدِي قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَإِلَهَ أَبَابِيكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Am kuntum syuhada_ 'a iz hadara ya'qu_bal maut(u), iz qa_la li banihi ma_ ta'budu_na mim ba'di, qa_lu_ na'budu ila_haka wa ila_ha a_ba'_ika ibra_hima wa isma_ilia wa isha_qa ila_haw wa_hida_(n), wa nahnu lahu_ muslimu_n(a).

[2.133] Adakah kamu hadir ketika Yakub kedatangan (tanda-tanda) maut, ketika ia berkata kepada anak-anaknya: "Apa yang kamu sembah sepeninggalku?" Mereka menjawab: "Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu, Ibrahim, Ismail dan Ishak, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya."

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْكِلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Tilka ummatun qad khalat, laha_ ma_ kasabat wa lakum ma_ kasabtum, wa la_ tus'alu_na 'amma_ ka_nu_ ya'malu_n(a).

[2.134] Itu adalah umat yang lalu; baginya apa yang telah diusahakannya dan bagimu apa yang sudah kamu usahakan, dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

وَقَالُوا كُونُوا هُودًا أَوْ نَصَارَىٰ تَهَتَّدُوا قُلْ بَلْ مِلَةٌ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Wa qa_lu_ ku_nu_ hu_dan au nasa_ra_ tahtadu_, qul bal millata ibra_hima hanifa_(n), wa ma_ ka_na minal musyrikin(a).

[2.135] Dan mereka berkata: "Hendaklah kamu menjadi penganut agama Yahudi atau Nasrani, niscaya kamu mendapat petunjuk". Katakanlah: "Tidak, bahkan (kami mengikuti) agama Ibrahim yang lurus. Dan bukanlah dia (Ibrahim) dari golongan orang musyrik".

قُولُوا إِنَّا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَآلَ سَبَاطٍ وَمَا

أُوتِيَ مُوسَىٰ وَعِيسَىٰ وَمَا أُوتِيَ النَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا تُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Qu_lu_ a_manna_ billa_hi wa ma_ unzila ilaina_ wa ma_ unzila ila_ibra_hima wa isma_ilia wa isha_qa wa ya'qu_ba wal asba_ti wa ma_u_tiya mu_sa_wa 'isa_wa ma_u_tiyah nabiyyu_na mir rabbihim, la_nufarriq baina ahadim minhum, wa nahnu lahu_ muslimu_n(a).

[2.136] Katakanlah (hai orang-orang mukmin): "Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami, dan apa yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, dan apa

yang diberikan kepada Musa dan Isa serta apa yang diberikan kepada nabi-nabi dari Tuhan-Nya. Kami tidak membeda-bedakan seorang pun di antara mereka dan kami hanya tunduk patuh kepada-Nya".

فَإِنْ ءَامَنُوا بِمِثْلِ مَا ءَامَنْتُ بِهِ فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا هُمْ فِي شِقَاقٍ فَسَيَكُفِّرُهُمُ اللَّهُ

وَهُوَ الْسَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Fa in a_manu_ bi misli ma_ a_mantum bihi fa qadih tadau, wa in tawallau fa innama_ hum fi syiqa_q(in), fa sayakfika humulla_hu, wa huwas sami'ul 'alim(u).

[2.137] Maka jika mereka beriman kepada apa yang kamu telah beriman kepadanya, sungguh mereka telah mendapat petunjuk; dan jika mereka berpaling, sesungguhnya mereka berada dalam permusuhan (dengan kamu). Maka Allah akan memelihara kamu dari mereka. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

صِبَغَةَ اللَّهِ وَمَنْ أَحَسَنْ مِنْ كَلِمَاتِ اللَّهِ صِبَغَةً وَخَنْ لَهُ عَبْدُونَ

Sibgatalla_hi, wa man ahsanu minalla_hi sibgah(tan), wa nahnu lahu_ 'a_bidu_n(a).

[2.138] Shibghah Allah. Dan siapakah yang lebih baik shibghahnya daripada Allah? Dan hanya kepada-Nya-lah kami menyembah.

قُلْ أَتُحَاجِّنَنَا فِي اللَّهِ وَهُوَ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ وَلَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلْنَا وَنَحْنُ لَهُ مُخْلِصُونَ

Qul atuha_jju_nana_ filla_hi wa huwa rabbuna_ wa rabbukum, wa lana_ a'ma_luna_ wa lakuma'ma_lukum, wa nahnu lahu_ mukhlisu_n(a).

[2.139] Katakanlah: "Apakah kamu memperdebatkan dengan kami tentang Allah, padahal Dia adalah Tuhan kami dan Tuhan kamu; bagi kami amalan kami, bagi kamu amalan kamu dan hanya kepada-Nya kami mengikhlaskan hati,

أَمْ تَقُولُونَ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطَ كَانُوا هُودًا أَوْ نَصَارَى قُلْ

أَئْتُمْ أَعْلَمُ أَمِ اللَّهُ وَمَنْ أَظْلَمُ مِنْ كَتَمَ شَهَادَةَ عِنْهُ مِنْ كَلِمَاتِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ



Am taqu_lu_na inna ibra_hima wa isma'_ila wa isha_qa wa ya'qu_ba wal asba_ta ka_nu_hu_dan au_nasa_ra_, qul a'antum a'lamu amilla_hu, wa man azlamu mimman katama syaha_datan 'indahu_minalla_h(i), wa malla_hu bi ga_filin 'amma_ta'malu_n(a).

[2.140] Ataukah kamu (hai orang-orang Yahudi dan Nasrani) mengatakan bahwa Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakqub dan anak cucunya, adalah penganut agama Yahudi atau Nasrani? Katakanlah: "Apakah kamu yang lebih mengetahui ataukah Allah, dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang menyembunyikan syahadah dari Allah yang ada padanya?" Dan Allah sekali-kali tiada lengah dari apa yang kamu kerjakan.

تِلْكَ أُمَّةٌ قَدْ خَلَتْ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَلَكُمْ مَا كَسَبْتُمْ وَلَا تُسْأَلُونَ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Tilka ummatun qad khalat, laha_ ma_ kasabat wa lakum ma_ kasabtum, wa la_ tus'alu_na 'amma_ ka_nu_ya'malu_n(a).

[2.141] Itu adalah umat yang telah lalu; baginya apa yang diusahakannya dan bagimu apa yang kamu usahakan; dan kamu tidak akan diminta pertanggungan jawab tentang apa yang telah mereka kerjakan.

* سَيَقُولُ الْسُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ مَا وَلَنْهُمْ عَنْ قِبْلَتِهِمُ الَّتِي كَانُوا عَلَيْهَا قُلْ لِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ

يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٤﴾

Sayaqu_lus sufaha_ 'u minan na_si ma_ walla_hum 'an qiblatihimul lati ka_nu_ 'alaiha_, qul lilla_hil masyriqu wal magrib(u), yahdi may yasya_ 'u ila_sira_tim mustaqim(in).

[2.142] Orang-orang yang kurang akalnya di antara manusia akan berkata: "Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitulmakdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah-lah timur dan barat; Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya ke jalan yang lurus.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَبَعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَ لَكَبِيرًا إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ



Wa kaza_like ja'alna_kum ummataw wasatal litaku_nu_ syuhada_ 'a 'alan na_si wa yaku_nar rasu_ju 'alaikum syahida_(n), wa ma_ ja'almal qiblatal lati kunta 'alaiha_ illa_ lina'lama may yattabi'ur rasu_la mimmay yanqalibu 'ala_ 'aqibah(i), wa in ka_nat lakabiratan illa_ 'alal lazina hadalla_h(u), wa ma_ ka_nalla_hu liyudi'a ima_nakum, innalla_ha bin na_si la ra'u_fur rahim(un). [2.143] Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.

قَدْ نَرَى تَقْلِبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّنَّكَ قِبْلَةً تَرَضِنَّهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطَرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ

وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُوا وُجُوهَكُمْ شَطَرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحُقُّ مِنْ رَبِّهِمْ

وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٥﴾

Qad nara_ taqalluba wajhika fis sama_ '(i), falanuwalliyannaka qiblatan tarda_ha_, fawalli wajhaka syatral masjidil hara_m(i), wa haisu ma_ kuntum fa wallu_wuju_hakum syatrah(u_), wa innal lazinau_tul kita_ba laya'lamu_na annahul haqqu mir rabbihim, wa malla_hu bi ga_flin 'amma_ya'malu_n(a).

[2.144] Sungguh Kami (sering) melihat mukamu menengadah ke langit, maka sungguh Kami akan memalingkan kamu ke kiblat yang kamu sukai. Palingkanlah mukamu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja kamu berada, palingkanlah mukamu ke arahnya. Dan sesungguhnya orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil) memang mengetahui, bahwa berpaling ke Masjidilharam itu adalah benar dari Tuhanmu; dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

وَلِئِنْ أَتَيْتَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ كُلِّ إِعْلَمٍ مَا تَبِعُوا قِبْلَتَكَ وَمَا أَنْتَ بِتَابِعٍ قِبْلَتَهُمْ وَمَا بَعْضُهُمْ
بِتَابِعٍ قِبْلَةَ بَعْضٍ وَلِئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّكَ إِذَا لَمْنَ
الظَّلَمِينَ

Wa la'in ataital lazina u_tul kita_ba bi kulli a_yatim ma_tabi'u_qiblata(a), wa ma_anta bi ta.bi'inqiblatahum, wa ma_ba'duhum bi ta.bi'in qiblata ba'd(in), wa la'init taba'ta ahwa'_ahum mim ba'di ma_ja_aka minal 'ilm(i), innaka izal laminaz za_limin(a).

[2.145] Dan sesungguhnya jika kamu mendatangkan kepada orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang diberi Al Kitab (Taurat dan Injil), semua ayat (keterangan), mereka tidak akan mengikuti kiblatmu, dan kamu pun tidak akan mengikuti kiblat mereka, dan sebahagian mereka pun tidak akan mengikuti kiblat sebahagian yang lain. Dan sesungguhnya jika kamu mengikuti keinginan mereka setelah datang ilmu kepadamu, sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk golongan orang-orang yang lalim.

**الَّذِينَ إِاتَيْنَاهُمُ الْكِتَبَ يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمْ وَإِنَّ فَرِيقًا مِنْهُمْ لَيَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَهُمْ
يَعْلَمُونَ**

Allazina a_taina_humu kita_ba ya'rifu_nahu_kama_ya'rifu_na abna'_ahum, wa inna fariqam minhum layaktumu_nal haqqa wa hum ya'lamu_n(a).

[2.146] Orang-orang (Yahudi dan Nasrani) yang telah Kami beri Al Kitab (Taurat dan Injil) mengenal Muhammad seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Dan sesungguhnya sebahagian di antara mereka menyembunyikan kebenaran, padahal mereka mengetahui.

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Al haqqu mir rabbika fala_taku_nanna minal mumtarin(a).

[2.147] Kebenaran itu adalah dari Tuhanmu, sebab itu jangan sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu.

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مُوْلِيهَا فَاسْتِقْوَادُ الْحَيْرَتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Wa likulliw wijhatun huwa muwalliha fastabiql khaira_t(i), ainama_taku_nu_ya'ti bikumulla_hu jami'a_(n), innalla_ha_ala_kulli syai'in qadir(un).

[2.148] Dan bagi tiap-tiap umat ada kiblatnya (sendiri) yang ia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu (dalam berbuat) kebaikan. Di mana saja kamu berada pasti Allah akan mengumpulkan kamu sekalian (pada hari kiamat). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَمِنْ حَيْثُ حَرَجَتْ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطَرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَإِنَّهُ لِلْحُقْقُ مِنْ رَبِّكَ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ

عَمَّا تَعْمَلُونَ

Wa min haisu kharajta fawalli wajhaka syatral masjidil hara_m(i), wa innahu_lal haqqu mir rabbik(a), wa malla_hu bi ga_flin 'amma_ta'malu_n(a).

[2.149] Dan dari mana saja kamu ke luar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam; sesungguhnya ketentuan itu benar-benar sesuatu yang hak dari Tuhanmu. Dan Allah sekali-kali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

وَمِنْ حَيْثُ خَرَجْتَ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُواْ وُجُوهَكُمْ
شَطْرَهُ لِعَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَيْكُمْ حُجَّةٌ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنْهُمْ فَلَا تَخْشُوْهُمْ وَأَخْشُوْنِي وَلَا تَمْ
نْعَمِتِي عَلَيْكُمْ وَلَعَلَّكُمْ تَهَدُونَ 101

Wa min haisu kharajta fawalli wajhaka syatral masjidil hara_m(i), wa haisu ma_kuntum fawallu_wuju_hakum syatrah(u_), li alla_yaku_na linna_si 'alaikum hujjatun illal lazina zalamu_minhum fala_takhsyauhum wakhsyauni wa li utimma ni'mati 'alaikum wa la'allakum tahtadu_n(a).

[2.150] Dan dari mana saja kamu keluar, maka palingkanlah wajahmu ke arah Masjidilharam. Dan di mana saja kamu (sekalian) berada, maka palingkanlah wajahmu ke arahnya, agar tidak ada hujah bagi manusia atas kamu, kecuali orang-orang yang lalim di antara mereka. Maka janganlah kamu, takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Dan agar Kusempurnakan nikmat-Ku atasmu, dan supaya kamu mendapat petunjuk.

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيهِكُمْ رَسُولًا مِنْكُمْ يَتَلَوَّ عَلَيْكُمْ ءَايَاتِنَا وَيُزَكِّيْكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُمْ مَا لَمْ تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ 102

Kama_arsalna_fikum_rasu_lam_minkum_yatlu_ 'alaikum_a_ya_tina_ wa_yuzakkikum wayu'allimukumul_kita_ba wal_hikmata wa_yu'allimukum ma_lam_taku_nu_ta'lamu_n(a).

[2.151] Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul di antara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan menyucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah (As Sunah), serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

فَادْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَآشْكُرُواْ لِي وَلَا تَكُفُّرُونَ 103

Faz_kuru_ni azkurkum wasykuru_li wala_takfuru_n(i).

[2.152] Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُواْ أَسْتَعِيْنُوْ بِالصَّبَرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ 104

Ya_ayyuhal lazina a_manus ta'inu_bis sabri was sala_h(ti), innalla_ha ma'as sa_birin(a).

[2.153] Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَلَا تَقُولُواْ لِمَنْ يُقْتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتٍ بَلْ أَحْيَاءٌ وَلِكِنْ لَا تَشْعُورُونَ 105

Wa la_taqu_lu_limay yuqtalu fi sabililla_hi amwa_t(un), bal ahya_u wa la_kil la_tasy'uru_n(a).

[2.154] Dan janganlah kamu mengatakan terhadap orang-orang yang gugur di jalan Allah, (bahwa mereka itu) mati; bahkan (sebenarnya) mereka itu hidup, tetapi kamu tidak menyadarinya.

وَلَنْبُلُونَكُم بِشَيْءٍ مِّنْ أَخْوَفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنْ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَكَشِيرَ الصَّابِرِينَ



Wa lanabluwannakum bi syai'im minal khaufi wal ju'_i wa naqsim minal amwa_li wal anfusi was samara_t(i), wa basysyiris sa_birin(a).

[2.155] Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar,

الَّذِينَ إِذَا أَصَبْتُهُمْ مُصِيبَةً قَالُوا إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَجُعُونَ

Allazina iza_asa_bathum musibah(tun), qa_lu_inna_lilla_hi wa inna_ilaihi ra_ji'u_n(a).

[2.156] (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpah musibah, mereka mengucapkan, "Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji`un"

أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَواتٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهَتَّدُونَ

Ula_ika 'alaihim salawa_tum mir rabbihim wa rahmah(tun), wa ula_ika humul muhtadu_n(a).

[2.157] Mereka itulah yang mendapat keberkatan yang sempurna dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk.

إِنَّ الْصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَابِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ أَعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطْوَفَ بِهِمَا

وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلَيْمٌ

Innas safa_wal marwata min sya'a_irilla_h(i), faman hajjal baita awi'tamara fala_juna_ha 'alaihi ay yattawwafa bihima_, wa man tatawwa_a khairan fa innallaha_sya_kirun 'alim(un).

[2.158] Sesungguhnya Safa dan Marwah adalah sebahagian dari syi`ar Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau ber-'umrah, maka tidak ada dosa baginya mengerjakan sai antara keduanya. Dan barang siapa yang mengerjakan suatu kebaikan dengan kerelaan hati, maka sesungguhnya Allah Maha Mensyukuri kebaikan lagi Maha Mengetahui.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلْنَا مِنَ الْبَيِّنَاتِ وَأَهْدَى مِنْ بَعْدِ مَا بَيَّنَهُ اللَّهُ لِلنَّاسِ فِي الْكِتَابِ أُولَئِكَ

يَلْعَنُهُمُ اللَّهُ وَيَلْعَنُهُمُ اللَّهُعُونَ

Innal lazina yaktumu_na ma_anzalna_minal bayyina_ti wal huda_mim ba'di ma_bayyanna_hu linna_si fil kita_b(i), ula_ika yal'anuhumulla_hu wa yal'anuhumul la_inu_n(a).

[2.159] Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan (yang jelas) dan petunjuk, setelah Kami menerangkannya kepada manusia dalam Al Kitab, mereka itu dilaknat Allah dan dilaknat (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknat,

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَبَيْنُوا فَأُولَئِكَ أَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَأَنَا الْتَّوَابُ الْرَّحِيمُ

Illal lazina ta_bu_wa aslalu_wa bayyanu_fa ula_ika atu_bu'alaihim, wa anat tawwa_bur rahim(u).

[2.160] kecuali mereka yang telah tobat dan mengadakan perbaikan dan menerangkan (kebenaran), maka terhadap mereka itu Aku menerima tobatnya dan Akulah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَا تُوْا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَئِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦١﴾

Innal lazina kafaru_ wa ma_tu_ wa hum kuffa_run ula_ 'ika 'alaihim la'natulla_hi wal mala_ 'ikati wan na_si ajma'in(a).

[2.161] Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya.

خَلِدِينَ فِيهَا لَا تُحَكَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنَظَّرُونَ ﴿١٦٢﴾

Kha_lidina fiha_, la_yukhaffafu 'anhumul 'aza_bu wa la_hum yunzaru_n(a).

[2.162] Mereka kekal di dalam laknat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

وَإِنَّهُ كُرْبَلَهُ وَاحِدٌ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ ﴿١٦٣﴾

Wa ila_hukum ila_huw wa_hid(un), la_ilah_a illa_hu war rahma_nur rahim(u).

[2.163] Dan Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْلَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٦٤﴾

Inna fi khalqis sama_wa_ti wal ardi wakhtila_fil laili wan naха_ri wal fulkil lati tajri fil bahri bima_yanfa'un na_sa wa_ma_anzalalla_hu minas sama_ 'i mim ma_ 'in fa ahya_bihil arda ba'da mautiha_wa bassa fiha_min kulli da_bbah(tin), wa tasrifir riya_hi was saha_bil musakhkhari bainas sama_ 'i wal ardi la_a_ya_til li qaumiy ya'qilu_n(a).

[2.164] Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering) -nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; Sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَتَّخِذُ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْدَادًا تُحْبُّهُمْ كَحْبِ اللَّهِ وَالَّذِينَ إِمَانُوا أَشَدُ حُبًّا لِلَّهِ وَلَوْ يَرَى الَّذِينَ ظَلَمُوا إِذْ يَرَوْنَ الْعَذَابَ أَنَّ الْقُوَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا وَأَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعَذَابِ ﴿١٦٥﴾

Wa minan na_si may yattakhizu min du_nilla_hi anda_day yuhibbu_nahum ka hubbillah(i), wallazinaa_manu_ asyaddu hubbal lilla_h(i), wa lau yaral lazina zalamu_ iz yaraunal 'aza_b(a), annal quwwata lilla_hi jami'a_(n), wa annalla_ha syadidul'aza_b(i).

[2.165] Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah. Adapun orang-orang yang beriman sangat cinta kepada Allah. Dan jika seandainya orang-orang yang berbuat lalim itu mengetahui ketika mereka melihat siksa (pada hari kiamat), bahwa kekuatan itu kepunyaan Allah semuanya dan bahwa Allah amat berat siksaan-Nya (niscaya mereka menyesal).

 إِذْ تَرَأَّدَ الَّذِينَ أَتَيْعُوا مِنَ الَّذِينَ أَتَبَعُوا وَرَأُوا الْعَذَابَ وَتَقْطَعَتْ بِهِمُ الْأَسْبَابُ

Iz tabrra'al lazinat tubi'u_ minal lazinat taba'u_ wa ra'awul 'aza_ba wa taqatta'at bihimul asba_b(u).

[2.166] (Yaitu) ketika orang-orang yang diikuti itu berlepas diri dari orang-orang yang mengikutinya, dan mereka melihat siksa; dan (ketika) segala hubungan antara mereka terputus sama sekali.

وَقَالَ الَّذِينَ أَتَبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأُ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُونَا كَذَلِكَ يُرِيهِمُ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ

 حَسَرَتِ عَلَيْهِمْ وَمَا هُمْ بَخَرِيجِينَ مِنَ النَّارِ

Wa qa_lal lazinat taba'u_ lau anna lana_ karratan fa natabarra'a minhum, kama_ tabarra'u_ minna_, kaza_liku yurihimulla_hu a'ma_lahum hasara_tin 'alaihim, wa ma_ hum bi kha_rijina minan na_r(i).

[2.167] Dan berkatalah orang-orang yang mengikuti: "Seandainya kami dapat kembali (ke dunia), pasti kami akan berlepas diri dari mereka, sebagaimana mereka berlepas diri dari kami." Demikianlah Allah memperlihatkan kepada mereka amal perbuatannya menjadi sesalan bagi mereka; dan sekali-kali mereka tidak akan ke luar dari api neraka.

يَتَأْيَهَا النَّاسُ كُلُّهُمْ مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَبَعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ دُشِّنٌ عَدُوٌّ مُبِينٌ



Ya_ ayyuhan na_su kulu_ mimma_ fil ardi hala_lan tayyiba_(n), wa la_ tattabi'u_ khutuwa_tisy syaita_n(i), innahu_ lakum 'aduwwum mubin(un).

[2.168] Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan; karena sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagimu.

 إِنَّمَا يَأْمُرُكُمْ بِالسُّوْءِ وَالْفَحْشَاءِ وَإِنَّمَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Innama_ ya'murukum bis su_ 'i wal fahsyu_ 'i wa an taqu_lu_ 'alalla_hi ma_ la_ ta'lamu_n(a).

[2.169] Sesungguhnya setan itu hanya menyuruh kamu berbuat jahat dan keji, dan dikatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَتَبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَبَعُ مَا أَفْيَنَا عَلَيْهِ إِبَاءَنَا أَوْ لَوْ كَانَ ءَابَاؤُهُمْ لَا

 يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Wa izu_ qila lahumat tabi'u_ ma_ anzalalla_hu qa_lu_ bal nattabi'u ma_ alfaina_ 'alaihi a_ba_ 'ana_, awalau ka_na a_ba_ 'uhum la_ya'qilu_na syai'aw wa la_yahtadu_n(a).

[2.170] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapat dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apa pun, dan tidak mendapat petunjuk?"

وَمَثْلُ الَّذِينَ كَفَرُوا كَمْثَلِ الَّذِي يَنْعِقُ بِمَا لَا يَسْمَعُ إِلَّا دُعَاءً وَنِدَاءً صُمُّ بُكْمُ عُمُّ فَهُمْ لَا

يَعْقِلُونَ 

Wa masalul lazina kafaru_ ka masalil lazi yan'iqu bima_ la_ yasma'u illa_ du'a_ 'aw wa nida_ 'a(n), summu bukmun'umyun fahum la_ ya'qilu_n(a).

[2.171] Dan perumpamaan (orang yang menyeru) orang-orang kafir adalah seperti penggembala yang memanggil binatang yang tidak mendengar panggilan dan seruan saja. Mereka tuli, bisu dan buta, maka (oleh sebab itu) mereka tidak mengerti.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَآشْكُرُوا لِلَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانًا تَعْبُدُونَ



Ya_ ayyuhal lazina a_manu_ kulu_ min tayyiba_ti ma_ razaqna_kum wasykuru_ lilla_hi in kuntum iyya_hu ta'budu_n(a).

[2.172] Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara rezeki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika benar-benar hanya kepada-Nya kamu menyembah.

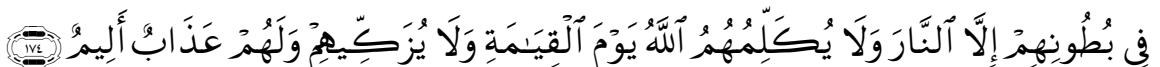
إِنَّمَا حَرَمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أَهْلَبَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا

عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ عَفُورٌ رَّحِيمٌ 

Innama_ harrama 'alaikumul maitata wad dama wa lahmal khinziri wa ma_ uhilla bihi li gairilla_h(i), fa manid turra gaira ba_giw wa la_ 'a_din fala_ isma 'alaih(i), innalla_ha gafu_rur rahim(un).

[2.173] Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan bagimu bangkai, darah, daging babi dan binatang yang (ketika disembelih) disebut (nama) selain Allah. Tetapi barang siapa dalam keadaan terpaksa (memakannya) sedang ia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ الْكِتَابِ وَيَشْرُونَ بِهِ مَا ثَمَّنَاهَا قَلِيلًا أُولَئِكَ مَا يَأْكُلُونَ

فِي بُطُونِهِمْ إِلَّا النَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ 

Innal lazina yaktumu_na ma_ anzalalla_hu minal kita_bi wa yasytaru_na bihi samanan qalila_(n), ula_ 'ika ma_ ya'kulu_na fi butu_nihim illan na_ra wa la_ yukallimuhumulla_hu yaumal qiya_mati wa la_ yuzakkihim, wa lahum 'aza_bun alim(un).

[2.174] Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak akan menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih.

أُولَئِكَ الَّذِينَ آشَرُوا أَضْلَالَةً بِالْهُدَىٰ وَالْعَذَابَ بِالْمَغْفِرَةِ فَمَا أَصْبَرُهُمْ عَلَى النَّارِ 

Ula_ 'ikal lazinasy tarawud dala_lata bil huda_ wal 'aza_ba bil magfirah(ti), fama_ asbarahum 'alan na_r(i).

[2.175] Mereka itulah orang-orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk dan siksa dengan ampunan. Maka alangkah beraninya mereka menentang api neraka!

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ نَزَّلَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ الَّذِينَ أَخْتَلُفُوا فِي الْكِتَبِ لَفِي شِقَاقٍ بَعِيرٍ

Za_liku bi annalla_ha nazzalal kita_ba bil haqq(i), wa innal lazinakh talafu_ fil kita_bi lafi syiqa_qim ba'id(in).

[2.176] Yang demikian itu adalah karena Allah telah menurunkan Al Kitab dengan membawa kebenaran; dan sesungguhnya orang-orang yang berselisih tentang (kebenaran) Al Kitab itu, benar-benar dalam penyimpangan yang jauh.

* لَيْسَ الْبَرَّ أَن تُولُوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبَرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْأَخْرِ
وَالْمَلَئِكَةِ وَالْكِتَبِ وَالنَّبِيِّنَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ
وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّاَلِيْلِينَ وَفِي الْرِّقَابِ وَأَقامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الْزَّكَوَةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ

الْمُتَّقُونَ

Laisal birra an tuwallu_ wuju_hakum qibalal masyriqi wal magribi wa la_kinnal birra man a_mana billa_hi wal yamil a_khiri wal mala_ikati wal kita_bi wan nabiyin(a), wa a_tal ma_la 'ala_ hubbihi zawil qurba_ wal yata_ma_ wal masa_kina wabnas sabil(i), was sa_ilina wa firqa_b(i), wa aqa_mas sala_ta wa a_taz zaka_h(ta), wal mu_fu_na bi 'ahdihim iza_a_hadu_, was sa_birina fil ba'sa_i wad darra_i wa hinal ba's(i), ula_ikal lazina sadaqu_, wa ula_ika humul muttaqu_n(a).

[2.177] Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekan) hamba sahaya, mendirikan salat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلَى أَحْرُرُ بِالْحُرُّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ وَالْأُنْثَى بِالْأُنْثَى
فَمَنْ عَفَى لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَأَتَبَاعُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءَ إِلَيْهِ بِإِحْسَانٍ ذَلِكَ تَحْفِيفٌ مِنْ رَبِّكُمْ
وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Ya_ ayyuhal lazina a_manu_ kutiba 'alaikumul qisa_su fil qatla_, al hurru bil hurri wal 'abdu bil 'abdi wal unsa_ bil unsa_, faman 'ufiya lahu_ min akhihi syai'un fat tiba_um bil ma'ru_fi wa ada_un ilaihi bi ihsa_n(in), za_liku takhfifum mir rabbikum wa rahmah(tun), fa mani'tada_ ba'da za_liku fa lahu_ 'aza_bun alim(un).

[2.178] Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barang siapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barang siapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih.

وَلَكُمْ فِي الْقِصَاصِ حَيْثُ يَأْتُوا إِلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Wa lakum fil qisa_si haya_tuy ya_ulil alba_bi la'allakum tattaqu_n(a).

[2.179] Dan dalam kisas itu ada (jaminan kelangsungan) hidup bagimu, hai orang-orang yang berakal, supaya kamu bertakwa.

كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ حَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبَيْنَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًا

عَلَى الْمُتَّقِينَ

Kutiba 'alaikum iza_hadara ahadakumul mautu in taraka khaira_nil wasiyatu lil wa_lidaini wal aqrabina bil ma'ru_f(i), haqqan 'alal muttaqin(a).

[2.180] Diwajibkan atas kamu, apabila seorang di antara kamu kedatangan (tanda-tanda) maut, jika ia meninggalkan harta yang banyak, berwasiat untuk ibu-bapa dan karib kerabatnya secara makruf, (ini adalah) kewajiban atas orang-orang yang bertakwa.

فَمَنْ بَدَأَهُ وَبَعْدَمَا سَمِعَهُ فَإِنَّمَا إِثْمُهُ عَلَى الَّذِينَ يُبَدِّلُونَهُ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْهِ

Famam baddalahu_ ba'da ma_ sami'ahu_ fa innama_ ismuhi_ 'alal lazina yubaddilu_nah(u_), innalla_ha sami'un 'alim(un).

[2.181] Maka barang siapa yang mengubah wasiat itu, setelah ia mendengarnya, maka sesungguhnya dosanya adalah bagi orang-orang yang mengubahnya. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

فَمَنْ خَافَ مِنْ مُوصِّي جَنَفَا أَوْ إِثْمًا فَأَصْلَحَ بَيْنَهُمْ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Faman kha_fa mim mu_sin janafan au isman fa aslaha bainahum fala_isma'alaih(i), innalla_ha gafu_rur rahim(un).

[2.182] (Akan tetapi) barang siapa khawatir terhadap orang yang berwasiat itu, berlaku berat sebelah atau berbuat dosa, lalu ia mendamaikan antara mereka, maka tidaklah ada dosa baginya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Yaa ayyuhalladziina aamanuu: kutiba 'alaikumush shiyaamu ~kamaa kutiba : 'alalladziina min qoblikum ~ la'allakum tattaquun ;

[2.183] Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa,

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَّا مُنْوِأٌ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ



Ayyaamaam ma'duudah ; Fa man kaana minkum maridhoon au ‘alaa safarin : fa’iddatum min ayyaamin ukhoro ; Wa ‘alalladziina yuthiiquunahu : fidyatun tho’amu miskiin ; faman tathowwa‘a khoiron :fa huwa kholirulahu. ; Wa antashuumuu kholirullakum in kuntum ta’lamun ; [2.184] (yaitu) dalam beberapa hari yang tertentu. Maka barang siapa di antara kamu ada yang sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan wajib bagi orang-orang yang berat menjalankannya (jika mereka tidak berpuasa) membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin. Barang siapa yang dengan kerelaan hati mengerjakan kebaikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنْزِلَ فِيهِ الْقُرْءَانُ هُدًى لِلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شِدَّ مِنْكُمْ أَشَهَرَ فَلِيَصُمُّهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخْرَىٰ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَنَكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Syahru romadhoonal ladzii unzila fiihil qur'aanu : hudaal lin naasi wa bayyinaatim minal huda wal furqoon ; Fa man syahida minkumusy syahro : falyashumhu ; Wa man kaana mariidhoon au ‘alaa safarin : fa’iddatum min ayyaamin ukhoro .; Yuriidulloohu bikumul yusro wa laa yuriidu bikumul ‘usro ; wa litukmilul ‘iddata wa litukabbirulloooha ‘alaa maa hadaakum,wa la ’allakum tasykuun.

[2.185] (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang batil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الْدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلِيُسْتَحِبِّبُوا لِي وَلِيُؤْمِنُوا بِي

لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Wa idza saaalaka ‘ibadii ‘annii faa innii qoriib.; Ujiibu da’wa tadda’i idzaa da’aani – falyastajiibuu lii wal yu’munu bi la’allahum yarsyuduun.

[2.186] Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah) Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

أَحِلَّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصِّيَامِ أَرْفَثُ إِلَيْنَا سَآءِلُوكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ لَهُنَّ عَلِمَ اللَّهُ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ حَتَّانُونَ أَنْفُسَكُمْ فَتَابَ عَلَيْكُمْ وَعَفَا عَنْكُمْ فَالَّذِينَ بَشِّرُوهُنَّ وَأَنْتَغُوا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَكُلُّوْا وَأَشَرُّوْا حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكُمُ الْخَيْطُ الْأَبَيْضُ مِنَ الْخَيْطِ الْأَسْوَدِ مِنَ الْفَجْرِ ثُمَّ أَتَمُوا الصِّيَامَ إِلَى الْأَيْلِيلِ وَلَا تُبْشِّرُوهُنَّ وَأَنْتُمْ عَنِ الْكُفُونَ فِي الْمَسَاجِدِ تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ فَلَا تَقْرُبُوهَا

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ ءَايَتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

Uhilla lakum lailatash shiyaamir rofatsu ilaa nisaa-ikum ; hunna libaasul lakum~ wa antum libaasul lahunna; ‘alimalloohu annakum kuntum takhtaunuuna anfusakum ~ fa taaba ‘alaikum wa ‘afaa ‘ankum; fal aana baasyiruu hunna wab taghuu maa kataballoohu lakum,wa kuluu wasyrobuu hattaa yatabayyana lakumul khoithul abyadhi minal khoithil aswadi minal fajri ~ tsumma atimmush shiyaama ilal laili;wa laa tubaasyiruu hunna wa antum ‘aakifuuna fil masaajidi; tilka huduudullohi fa laa taqrobuhaa; ka dzaalika yubayyinulloohu aayaatihii lin naasi la’allahum yattaquun.

[2.187] Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan Puasa bercampur dengan istri-istri kamu; mereka itu adalah pakaian bagimu, dan kamu pun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan carilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu ber‘tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطِلِ وَتُدْلُوْا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِنْ أَمْوَالِ النَّاسِ

بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Wa la_ ta'kulu_ amwa_lakum bainakum bil ba_tili wa tudlu_ biha_ ilal hukka_mi lita'kulu_fariqam min amwa_lin na_si bil ismi wa antum ta'lamu_n(a).

[2.188] Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusana) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, padahal kamu mengetahui.

* يَسْأَلُونَكُمْ عَنِ الْأَهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجَّ وَلَيْسَ الْبَرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبَرَّ مِنْ أَتْقَىٰ وَأَتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا وَأَتَقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yas'alu_naka 'anil ahillah(ti), qul hiya mawa_qitu linna_si wal hajj(i), wa laisal birru bi anta'tul buyu_ta min zuhu_riha_ wa la_kinnal birra manit taqa_, wa'tul buyu_ta min abwa.biha_, wattaqulla_ha la'allakum tuflihu_n(a).

[2.189] Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadah) haji; Dan bukanlah kebijakan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebijakan itu ialah kebijakan orang yang bertakwa. Dan masuklah ke rumah-rumah itu dari pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung.

وَقَتْلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ كُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعَتَدِينَ ﴿١٩١﴾

Wa qa_tilu_ fi sabililla_hil lazina yuqa_tilu_nakum wa la_ta'tadu_, innalla_ha la_yuhibbul mu'tadin(a).

[2.190] Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

وَأَقْتَلُوهُمْ حَيْثُ ثَقِفْتُمُوهُمْ وَأَخْرِجُوهُمْ مِنْ حَيْثُ أَخْرَجُوكُمْ وَالْفِتْنَةُ أَشَدُّ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا تُقْتَلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُقْتَلُوكُمْ فَإِنْ قَاتَلُوكُمْ فَاقْتُلُوهُمْ كَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ﴿١٩٢﴾

﴿١٩٢﴾

Waqtulu_hum haisu saqiftumu_hum wa akhriju_hum min haisu akhraju_kum wal fitnatu asyaddu minal qatl(i), wa la_tuqa_tilu_hum 'indal masjidil hara_mi hatta_yuqa_tilu_kum fih(i), fa in qa_talu_kum faqtulu_hum, kaza_liko jaza'_ul ka_firin(a).

[2.191] Dan bunuhlah mereka di mana saja kamu jumpai mereka, dan usirlah mereka dari tempat mereka telah mengusir kamu (Mekah); dan fitnah itu lebih besar bahayanya dari pembunuhan, dan janganlah kamu memerangi mereka di Masjidilharam, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat itu. Jika mereka memerangi kamu (di tempat itu), maka bunuhlah mereka. Demikianlah balasan bagi orang-orang kafir.

فَإِنْ أَنْتَهُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٩٣﴾

Fa inintahau fa innalla_ha gafu_rur rahim(u).

[2.192] Kemudian jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَقَاتِلُوهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الَّذِينَ لِلَّهِ فَإِنْ أَنْتَهُوا فَلَا عُدُونَ إِلَّا عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿١٩٤﴾

Wa qa_tilu_hum hatta_la_taku_na fitnatuw wa yaku_nad dinu lilla_h(i), fa inintahau fa la_udwa_na illa'_alaz za_limin(a).

[2.193] Dan perangilah mereka itu, sehingga tidak ada fitnah lagi dan (sehingga) ketaatian itu hanya semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari memusuhi kamu), maka tidak ada permusuhan (lagi), kecuali terhadap orang-orang yang lalim.

الْشَّهْرُ الْحَرَامُ بِالشَّهْرِ الْحَرَامِ وَالْحُرْمَةُ قِصَاصٌ فَمَنِ اعْتَدَى عَلَيْكُمْ فَاعْتَدُوا عَلَيْهِ بِمِثْلِ مَا اعْتَدَى عَلَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ ﴿١٩٥﴾

Asy syahrul hara_mu bisy syahril hara_mi wal huruma_tu qisa_s(un), fa mani'tada_ 'alaikum fa'tadu_ 'alaishi bi misli ma'tada_ 'alaikum, wattaqulla_ha wa'lamu_ annalla_ha ma'al muttaqin(a).

[2.194] Bulan haram dengan bulan haram, dan pada sesuatu yang patut dihormati, berlaku hukum kisas. Oleh sebab itu barang siapa yang menyerang kamu, maka seranglah ia, seimbang dengan serangannya terhadapmu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah, bahwa Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

وَأَنِفْقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى الْتَّهْلِكَةِ وَأَحِسِّنُوا إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Wa anfiqū_ fi sabīlillā_hi wa la_ tulqu_ bi aidikum ilat tahlukah(ti), wa ahsinu_ innalla_ha yuhibbul muhsinin(a).

[2.195] Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

وَأَتِمُّوا الْحَجَّ وَالْعُمْرَةَ لِلَّهِ فَإِنَّ أَحَصِرْتُمْ فَمَا أَسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدَىٰ وَلَا تَحْلِقُوا رُءُوسَكُمْ حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْهَدَىٰ نَحْلَهُ فَمَنْ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ بِهِ أَذْى مِنْ رَأْسِهِ فَفِدِيَّةٌ مِنْ صِيَامٍ أَوْ صَدَقَةٍ أَوْ ذُسُوكٍ فَإِذَا آتَيْتُمْ فَمَنْ تَمَّتَّعَ بِالْعُمْرَةِ إِلَى الْحَجَّ فَمَا أَسْتَيْسَرَ مِنَ الْهَدَىٰ فَمَنْ لَمْ تَجِدْ فَصَيَامُ ثَلَاثَةٍ أَيَّامٍ فِي الْحَجِّ وَسَبْعَةٍ إِذَا رَجَعْتُمْ تِلْكَ عَشَرَةً كَامِلَةً ذَلِكَ لِمَنْ لَمْ يَكُنْ أَهْلَهُ حَاضِرٍ الْمَسْجِدُ الْحَرَامُ وَأَنْقُوا اللَّهَ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Wa atimmul hajja wal 'umrata lilla_h(i), fa in uhsirtum famastaisara minal hady(i), wa la_tahliqu_ru'u_sakum hatta_yablugal hadyu mahillah(u_), fa man ka_na minkum maridan au bihi azam mir ra'sih fa fidyatun min siya_min au sadaqatin au nusuq(in), fa iza_amintum, fa man tamatta'a bil 'umrati ilal hajji famastaisara minal hady(i), fa mal lam yajid fasiya_mu sala_sati ayya_min fil hajji wa sab'atin iza_raja'tum tilka 'asyaratun ka_milah(tun), za_lika limal lam yakun ahluhu_ha_diril masjidil hara_m(i), wattaqulla_ha wa'lamu_annalla_syadidul 'iqa_b(i).

[2.196] Dan sempurnakanlah ibadah haji dan `umrah karena Allah. Jika kamu terkepung (terhalang oleh musuh atau karena sakit), maka (sembelihlah) korban yang mudah didapat, dan jangan kamu mencukur kepalamu, sebelum korban sampai di tempat penyembelihannya. Jika ada di antaramu yang sakit atau ada gangguan di kepalamanya (lalu ia bercukur), maka wajiblah atasnya berfidyah, yaitu: berpuasa atau bersedekah atau berkurban. Apabila kamu telah (merasa) aman, maka bagi siapa yang ingin mengerjakan `umrah sebelum haji (di dalam bulan haji), wajiblah ia menyembelih) korban yang mudah didapat. Tetapi jika ia tidak menemukan binatang korban atau tidak mampu), maka wajib berpuasa tiga hari dalam masa haji dan tujuh hari (lagi) apabila kamu telah pulang kembali. Itulah sepuluh (hari) yang sempurna. Demikian itu (kewajiban membayar fidyah) bagi orang-orang yang keluarganya tidak berada (di sekitar) Masjidilharam (orang-orang yang bukan penduduk kota Mekah). Dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah sangat keras siksaan-Nya.

الْحَجُّ أَكْثُرُهُ مَعْلُومَاتٌ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقٌ وَلَا جِدَالٌ فِي الْحَجِّ وَمَا

تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ يَعْلَمُهُ اللَّهُ وَتَرَوَدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الْزَادِ الْتَّقْوَىٰ وَأَتَقُونَ يَتَأْوِلُ إِلَّا لِبَبِ

Al hajju asyfurum ma'lu_ma_t(un), fa man farada fihinnal hajja fa la_ rafasa wa la_fusu_qa wa la_jida_la fil hajj(i), wa ma_taf'al_u_min khairiy ya'lammulla_h(u), wa tazawwadu_fa inna khairaz za_dit taqwa_, wattaqu_ni ya_ulil alba_b(i).

[2.197] (Musim) haji adalah beberapa bulan yang dimaklumi, barang siapa yang menetapkan niatnya dalam bulan itu akan mengerjakan haji, maka tidak boleh rafats, berbuat fasik dan berbantah-bantahan di dalam masa mengerjakan haji. Dan apa yang kamu kerjakan berupa kebaikan, niscaya Allah mengetahuinya. Berbekallah, dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَبَتَّعُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفْضَتُم مِنْ عَرَفَتٍ فَادْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَنَكُمْ وَإِن كُنْتُم مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الظَّالِمِينَ

Laisa 'alaikum juna_hun an tabtagu_fadlam mir rabbikum, fa iza_afadtum min 'arafa_tin fazkurulla_ha 'indal masy'aril hara_m(i), wazkuru_hu kama_hada_kum, wa in kuntum min qablihi la minad da_llin(a).

[2.198] Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat.

ثُمَّ أَفِيضُوا مِنْ حَيْثُ أَفَاضَ النَّاسُ وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Summa afidu_min haisu afa_dan na_su wastagfirulla_h(a), innalla_ha gafu_rur rahim(un).

[2.199] Kemudian bertolaklah kamu dari tempat bertolaknya orang-orang banyak (Arafah) dan mohonlah ampun kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

فَإِذَا قَضَيْتُمْ مَنِسَكَكُمْ فَادْكُرُوا اللَّهَ كَذِكْرِكُمْ إِبَاءَكُمْ أَوْ أَشَدَّ ذِكْرًا فَمِنْ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِاتِنَا فِي الدُّنْيَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ حَلْقِ

Fa iza_qadaitum mana_sikakum fazkurulla_ha ka zikrikum a_ba_akum au asyadda zikra_(n), fa minan na_si may yaqu_lu rabbana_a_tina_fid dunya_wa ma_lahu_fil a_khirati min khala_q(in). [2.200] Apabila kamu telah menyelesaikan ibadah hajimu, maka berzikirlah (dengan menyebut) Allah, sebagaimana kamu menyebut-nyebut (membangga-banggakan) nenek moyangmu, atau (bahkan) berzikirlah lebih banyak dari itu. Maka di antara manusia ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami (kebaikan) di dunia", dan tiadalah baginya bahagian (yang menyenangkan) di akhirat.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا إِاتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقَنَا عَذَابَ النَّارِ

Waminhum man yaquulu rabbanaa aatinaa fii ddunyaa hasanatan wafii l-aakhirati hasanatan waqinaa 'adzaaba nnaar

[2:201] Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka".

أُولَئِكَ لَهُمْ نَصِيبٌ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Ulaa-ika lahum nashiibun mimmaa kasabuu walaahu sarii'u lhisaab

[2:202] Mereka itulah orang-orang yang mendapat bagian daripada yang mereka usahakan; dan Allah sangat cepat perhitungan-Nya.

* وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ لِمَنِ اتَّقَى وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ إِلَيْهِ تُحَشَّرُونَ

Wadzkuruullaaha fii ayyaamin ma'duudaatin faman ta'ajjala fii yawmayni falaa itsma 'alayhi waman ta-akhkhara falaa itsma 'alayhi limani ittaqaa wattaquullaaha wa'lamuun annakum ilayhi tuhsyaruun

[2:203] Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya, bagi orang yang bertakwa. Dan bertakwalah kepada Allah, dan ketahuilah, bahwa kamu akan dikumpulkan kepada-Nya.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشَهِّدُ اللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ وَهُوَ أَلَّا يَخْصَمُ



Wamina nnaasi man yu'jibuka qawlulu fii alhayaati ddunyaa wayusyhidullaaha 'alaa maa fii qalbihi wahuwa aladdu alkhishaam

[2:204] Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersiksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras.

وَإِذَا تَوَلَّ سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفِسِّدَ فِيهَا وَيُهَلِّكَ الْحَرَثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا تُحِبُّ الْفَسَادَ

Wa-idzaa tawallaa sa'aa fii l-ardhi liyufsida fiihaa wayuhlika lhartsa wannasla walaahu laa yuhibbu lfasaad

[2:205] Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُ أَتَقِنَ اللَّهَ أَخْذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ فَحَسِبَهُ جَهَنَّمُ وَلَيْسَ أَلْمِهَادُ

Wa-idzaa qiila lahu ittaqillaaha akhadzat-hu l'izzatu bil-itsmi fahasbuu jahannamu walabi/sa lmihaad

[2:206] Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah", bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka Jahanam. Dan sungguh neraka Jahanam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْرِي نَفْسَهُ أَبْتِغَاءَ مَرَضَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعَبَادِ

Wamina nnaasi man yasyri nafsaan ibtighaa-a mardaatillaahi walaahu rauufun bil'ibaad

[2:207] Dan di antara manusia ada orang yang mengorbankan dirinya karena mencari keridhaan Allah; dan Allah Maha Penyantun kepada hamba-hamba-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي الْسَّلَمِ كَآفَةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُواتِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ



Yaa ayyuhaalladziina aamanuu udkhuluu fii ssilmi kaaffatan walaa tattabi'uu khuthuwaati sysyaythaani innahu lakum 'aduwun mubiin

[2:208] Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.

فَإِنْ زَلَّتُم مِّنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْكُمُ الْبَيِّنَاتُ فَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Fa-in zalaltum min ba'di maa jaa-atkumu lbayyinaatu fa'lamuu annallaaha 'aziizun hakiim

[2:209] Tetapi jika kamu menyimpang (dari jalan Allah) sesudah datang kepadamu bukti-bukti kebenaran, maka ketahuilah, bahwasanya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ يَأْتِيهِمُ اللَّهُ فِي ظُلْلٍ مِّنَ الْغَمَامِ وَالْمَلِئَكَةُ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ

الْأُمُورُ

Hal yanzhuruuna illaa an ya/tiyahumullaahu fii zhulalin mina lghamaami walmalaa-ikatu waqudhiya l-amru wa-ilaallaahi turja'u l-umuur

[2:210] Tiada yang mereka nanti-nantikan melainkan datangnya Allah dan malaikat (pada hari kiamat) dalam naungan awan, dan diputuskanlah perkaranya. Dan hanya kepada Allah dikembalikan segala urusan.

سَلَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ كَمْ أَتَيْنَاهُمْ مِّنْ إِعْيَادٍ بَيِّنَاتٍ وَمَنْ يُبَدِّلَ نِعْمَةَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُ فَإِنَّ اللَّهَ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

Sal banii israa-iila kam aataynaahum min aayatin bayyinatin waman yubaddil ni'matallaahi min ba'di maa jaa-at-hu fa-innallaaha syadiidu l'iqaab

[2:211] Tanyakanlah kepada Bani Israel: "Berapa banyaknya tanda-tanda (kebenaran) yang nyata, yang telah Kami berikan kepada mereka". Dan barangsiapa yang menukar nikmat Allah setelah datang nikmat itu kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras siksa-Nya.

لِلَّذِينَ كَفَرُوا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَيَسْخُرُونَ مِنَ الَّذِينَ آمَنُوا وَالَّذِينَ اتَّقَوْا فَوَقَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ

وَالَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابِ

Zuyyina lilladziina kafaruu lhayaatu ddunyaa wayaskharuuna minalladziina aamanuu walladziina ittaqaw fawqahum yawma lqiyamatil walaahu yarzuqu man yasyaaau bighayri hisaab

[2:212] Kehidupan dunia dijadikan indah dalam pandangan orang-orang kafir, dan mereka memandang hina orang-orang yang beriman. Padahal orang-orang yang bertakwa itu lebih mulia daripada mereka di hari kiamat. Dan Allah memberi rezeki kepada orang-orang yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

كَانَ النَّاسُ أُمَّةً وَاحِدَةً فَبَعَثَ اللَّهُ النَّبِيِّنَ مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَأَنْزَلَ مَعَهُمُ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ

لِيَحُكُمَ بَيْنَ النَّاسِ فِيمَا أَخْتَلُفُوا فِيهِ وَمَا أَخْتَلَفَ فِيهِ إِلَّا الَّذِينَ أَوْتُوهُ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ

بَغْيًا بَيْنَهُمْ فَهَدَى اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَا أَخْتَلَفُوا فِيهِ مِنَ الْحَقِّ يَإِذْنِهِ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ

إِلَى صَرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Kaana nnaasu ummatan waahidatan faba'atsallaahu nnabiyyiina mubasysyiriina wamundziriina wa-anzala ma'ahumu lkitaaba bilhaqqi liyahkuma bayna nnaasi fiimaa ikhtalafuu fiihi wamaa ikhtalafa fiihi illallandziina uutuuuhu min ba'di maa jaa-at-humu lbayyinaatu baghyan baynahum fahadaallaahulladziina aamanuu limaa ikhtalafuu fiihi mina lhaqqi bi-idznihi walaahu yahdii man yasyau ilaa shiraathin mustaqiim

[2:213] Manusia itu adalah umat yang satu. (setelah timbul perselisihan), maka Allah mengutus para nabi, sebagai pemberi peringatan, dan Allah menurunkan bersama mereka Kitab yang benar, untuk memberi keputusan di antara manusia tentang perkara yang mereka perselisihkan. Tidaklah berselisih tentang Kitab itu melainkan orang yang telah didatangkan kepada mereka Kitab, yaitu setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, karena dengki antara mereka sendiri. Maka Allah memberi petunjuk orang-orang yang beriman kepada kebenaran tentang hal yang mereka perselisihkan itu dengan kehendak-Nya. Dan Allah selalu memberi petunjuk orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

أَمْ حِسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَأْتِكُمْ مَثْلُ الَّذِينَ خَلُوا مِنْ قَبْلِكُمْ مَسْتَهْمُ الْبَاسَاءُ وَالضَّاءُ

وَزُلْزُلُوا حَتَّىٰ يَقُولَ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ مَتَىٰ نَصَرَ اللَّهُ إِلَّا إِنَّ نَصَارَ اللَّهِ قَرِيبٌ

Am hasibtum an tadhkuluu ljannata walammaa ya/tikum matsalulladziina khalaw min qablikum massat-humu Iba/saau wadhdharraau wazulziluu hattaa yaquula rrasuulu walladziina aamanuu ma'ahu mataa nashrullaahi laa inna nashrullaahi qariib

[2:214] Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum datang kepadamu (cobaan) sebagaimana halnya orang-orang terdahulu sebelum kamu? Mereka ditimpak oleh malapetaka dan kesengsaraan, serta digoncangkan (dengan bermacam-macam cobaan) sehingga berkatalah Rasul dan orang-orang yang beriman bersamanya: "Bilikah datangnya pertolongan Allah?" Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat.

يَسْأَلُونَا مَاذَا يُنِفِّقُونَ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلَّهِ الدِّينُ وَالْأَقْرَبُينَ وَالْمَسِكِينُ وَابْنُ

السَّبِيلِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ حَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

Yas-aluunaka maatsaa yunfiquuna qul maa anfaqtum min khayrin falilwaalidayni wal-aqrabiina walyataamaa walmasaakiini wabni ssabiili wamaa taf'aluu min khayrin fa-innallaaha bihi 'aliim

[2:215] Mereka bertanya tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: "Apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan." Dan apa saja kebaikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahuinya.

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوَا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوَا

شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Kutiba 'alaykumu lqitaalu wahuwa kurhun lakum wa'asaa an takrahuu syay-an wahuwa khayrun lakum wa'asaa an tuhibbuu syay-an wahuwa syarrun lakum walaahu ya'lamu wa-antum laa ta'lamuun

[2:216] Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْشَّهْرِ الْحَرَامِ قَتَالٍ فِيهِ قُلْ قَتَالٌ فِيهِ كَبِيرٌ وَصَدٌّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَكُفْرٌ بِهِ
وَالْمَسِجِدِ الْحَرَامِ وَإِخْرَاجُ أَهْلِهِ مِنْهُ أَكْبَرُ عِنْدَ اللَّهِ وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ وَلَا يَزَالُونَ
يُقْتَلُونَكُمْ حَتَّىٰ يَرْدُوْكُمْ عَنْ دِينِكُمْ إِنْ أَسْتَطَعُوْا وَمَنْ يَرْتَدِدْ مِنْكُمْ عَنْ دِينِهِ فَيَمْتُ وَهُوَ
كَافِرٌ فَأُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا

خَلِدُونَ

Yas-aluunaka 'ani sysyahri lharaami qitaalin fiihi qul qitaalun fiihi kabiirun washaddun 'an sabiilillaahi wakufrun bihi walmasjidi lharaami wa-ikhraaju ahlihi minhu akbaru 'indallaahi walfitnatu akbaru mina lqatli walaa yazaaluuna yuqaatiluunakum hattaa yarudduukum 'an diinikum ini istathaa'u waman yartadid minkum 'an diinihi fayamut wahuwa kaafirun faulaa-ika habithat a'maluhum fii ddunyaa wal-aakhirati waulaa-ika ash-haabu nnaari hum fiihaa khaaliduun

[2:217] Mereka bertanya kepadamu tentang berperang pada bulan Haram. Katakanlah: "Berperang dalam bulan itu adalah dosa besar; tetapi menghalangi (manusia) dari jalan Allah, kafir kepada Allah, (menghalangi masuk) Masjidilharam dan mengusir penduduknya dari sekitarnya, lebih besar (dosanya) di sisi Allah. Dan berbuat fitnah lebih besar (dosanya) daripada membunuh. Mereka tidak henti-hentinya memerangi kamu sampai mereka (dapat) mengembalikan kamu dari agamamu (kepada kekafiran), seandainya mereka sanggup. Barangsiapa yang murtad di antara kamu dari agamanya, lalu dia mati dalam kekafiran, maka mereka itulah yang sia-sia amalannya di dunia dan di akhirat, dan mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَاجَرُوا وَجَهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ اللَّهِ وَاللَّهُ أَكْبَرُ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Innalladziina aamanuu walladziina haajaruu wajaahaduu fii sabiilillaahi ulaa-ika yarjuuna rahmatallaahi walaahu ghafuurun rahiim

[2:218] Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

* يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ قُلْ فِيهِمَا إِثْمٌ كَبِيرٌ وَمَنَفِعٌ لِلنَّاسِ وَإِثْمُهُمَا أَكْبَرُ مِنْ نَفْعِهِمَا وَيَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ قُلِ الْعَفْوُ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَلَّا يَتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Yas-aluunaka 'ani lkhamri walmaysiri qul fiihimaa itsmun kabiirun wamanaafi'u linnaasi wa-itmuhumaa akbaru min naf'iimaa wayas-aluunaka maatsaa yunfiquuna quli l'afwa kadzaalika yubayyinullaahu lakumu l-aayaati la'allakum tatafakkaruun

[2:219] Mereka bertanya kepadamu tentang khamar dan judi. Katakanlah: "Pada keduanya terdapat dosa yang besar dan beberapa manfaat bagi manusia, tetapi dosa keduanya lebih besar dari manfaatnya". Dan mereka bertanya kepadamu apa yang mereka nafkahkan. Katakanlah: " Yang lebih dari keperluan." Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu supaya kamu berpikir,

فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَسْأَلُوكُمْ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحُهُمْ خَيْرٌ وَإِنْ تَحَاوُلُهُمْ فَإِخْوَنُكُمْ وَاللهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ وَلَوْ شَاءَ اللهُ لَأَعْنَتُكُمْ إِنَّ اللهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Fii ddunyaa wal-aakhirati wayas-aluunaka 'ani lyataamaa qul ishlaahun lahum khayrun wa-in tukhaalithuuhum fa-ikhwaanukum walaahu ya'lamu lmufsida mina lmushlihi walaw syaa-allahu la'a'natakum innallaaha 'azizun hakiim

[2:220] tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakanlah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu; dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكَاتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنْ وَلَا مَةٌ مُؤْمِنَةٌ حَيْرٌ مِنْ مُشْرِكَاتٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ وَلَا تُنْكِحُوا الْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُؤْمِنٌ حَيْرٌ مِنْ مُشْرِكٍ وَلَا أَعْجَبَكُمْ أَوْلَئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَبَيْنَ إِيمَانِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Walaa tankihuus imusyrikaati hattaa yu/minna wala-amatun mu/minatun khayrun min musyrikatin walaw a'jabatkum walaa tankihuus imusyrikiina hattaa yu/minuu wala'abduun mu/minun khayrun min musyrikin walaw a'jabakum ulaa-ika yad'uuna ilaa nnaari walaahu yad'uu ilaa ljannati walmaghfirati bi-idznihi wayubayyinu aayaatihi linnaasi la'allahum yatadzakkaruuun

[2:221] Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran.

وَسْأَلُوكُمْ عَنِ الْمَحِيطِ قُلْ هُوَ أَذَى فَاعْتَرُلُوا النِّسَاءَ فِي الْمَحِيطِ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأَتُوْهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمْرَكُمُ اللهُ إِنَّ اللهَ تُحِبُّ التَّوَبَّينَ وَتُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ



Wayas-aluunaka 'ani lmahiidhi qul huwa adzan fa'taziluu nnisaa-a fii lmahiidhi walaa taqrabuhunna hattaa yathhurna fa-idzaa tathahharna fa/tuuhunna min haytsu amarakumullaahu innallaaha yuhibbu ttawwaabiina wayuhibbu lmutathahiriin

[2:222] Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". Oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh; dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah suci, maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.

نِسَاءُكُمْ حَرَثٌ لَّكُمْ فَأَتُوا حَرَثَكُمْ أَنِّي شَعِيمٌ وَقَدِمُوا لِأَنفُسِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ مُّلْقُوهُ

وَدَشِرَ الْمُؤْمِنِينَ

Nisaaukum hartsun lakum fa/tuu hartsakum annaa syi/tum waqaddimu li-anfusikum wattaquullaaha wa'lamuu annakum mulaaquuhu wabasyyiri lmu/miniin

[2:223] Isteri-isterimu adalah (seperti) tanah tempat kamu bercocok tanam, maka datangilah tanah tempat bercocok-tanammu itu bagaimana saja kamu kehendaki. Dan kerjakanlah (amal yang baik) untuk dirimu, dan bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu kelak akan menemui-Nya. Dan berilah kabar gembira orang-orang yang beriman.

وَلَا تَجْعَلُوا اللَّهَ عَرْضَةً لِّأَيْمَنِكُمْ أَنْ تَبُرُوا وَتَتَقُوا وَتُصْلِحُوا بَيْتَ النَّاسِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْمٌ



Walaa taj'aluullaaha 'urdhatan li-aymaanikum an tabarruu watattaquu watushlihuu bayna nnaasi walaahu samii'un 'aliim

[2:224] Jangahlah kamu jadikan (nama) Allah dalam sumpahmu sebagai penghalang untuk berbuat kebijakan, bertakwa dan mengadakan ishlah di antara manusia. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

لَا يُؤَاخِذُكُمْ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلِكُنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُ قُلُوبُكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Laa yu-aakhidzukumullaahu billaghwi fii aymaanikum walaakin yu-aakhidzukum bimaa kasabat quluubukum walaahu ghafuurun haliim

[2:225] Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Allah menghukum kamu disebabkan (sumpahmu) yang disengaja (untuk bersumpah) oleh hatimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

لِلَّذِينَ يُؤْلُونَ مِنْ نِسَاءِهِمْ تَرْبُصُ أَرْبَعَةِ أَشْهُرٍ فَإِنْ فَآءُوا وَفَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Lilladziina yu/luuna min nisaa-ihim tarabbushu arba'ati asyhirin fa-in faauu fa-innallaaha ghafuurun rahiim

[2:226] Kepada orang-orang yang meng-ilaa' isterinya diberi tangguh empat bulan (lamanya). Kemudian jika mereka kembali (kepada isterinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِنْ عَزَّ مُوا الظَّلَقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Wa-in 'azamu ththalaaqa fa-innallaaha samii'un 'aliim

[2:227] Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَالْمُطَلَّقُتُ يَرَبَّصُ بِأَنفُسِهِنَّ ثَلَثَةَ قُرُوْءٍ وَلَا تَحِلُّ هُنَّ أَن يَكْتُمُنَ مَا خَلَقَ اللَّهُ فِي أَرْحَامِهِنَّ إِنْ كُنَّ يُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَبِعُولَيْهِنَّ أَحَقُّ بِرَدِّهِنَّ فِي ذَلِكَ إِنْ أَرَادُوا إِصْلَاحًا وَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Walmuthallaqaatu yatarabbashna bi-anfusihinna tsalaatsata quruu-in walaa yahillu lahunna an yaktumna maa khalaqallaahu fii arhaamihinna in kunna yu/minna bilaahi walyawmi l-aakhiri wabu'uulatuhunna ahaqqu biraddihinna fii dzaalika in araaduu ishlaahan walahunna mitslulladzii 'alayhinna bilma'rufi walirrijaali 'alayhinna darajatun walaahu 'aziizun hakiim

[2:228] Wanita-wanita yang ditalak hendaklah menahan diri (menunggu) tiga kali quru'. Tidak boleh mereka menyembunyikan apa yang diciptakan Allah dalam rahimnya, jika mereka beriman kepada Allah dan hari akhirat. Dan suami-suaminya berhak merujuknya dalam masa menanti itu, jika mereka (para suami) menghendaki ishlah. Dan para wanita mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkatan kelebihan daripada isterinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

الْطَّلَقُ مَرَّتَانِ فَإِمْسَاكٌ بِمَعْرُوفٍ أَوْ تَسْرِيحٌ بِإِحْسَنٍ وَلَا تَحِلُّ لَكُمْ أَن تَأْخُذُوا مِمَّا أَتَيْتُمُوهُنَّ شَيْئًا إِلَّا أَن تَخَافَا أَلَا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَا يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا فِيمَا أَفْتَدَتْ بِهِ تِلْكَ حُدُودَ اللَّهِ فَلَا تَعْتَدُوهَا وَمَن يَتَعَدَّ حُدُودَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Aththhalaaqu marrataani fa-imsaakun bima'rufin aw tasriihun bi-ihsaanin walaa yahillu lakum an ta/khudzoo mimmaa aataytumuuhunna syay-an illaa an yakhaafaallaa yuqiimaa huduudallaahi fa-in khiftumllaa yuqiimaa huduudallaahi falaa junaaha 'alayhimaa fiimaa iftadat bihi tilka huduudullaahi falaa ta'taduuhaa waman yata'adda huduudallaahi faulaa-ika humu zhzaalimuun

[2:229] Talak (yang dapat dirujuki) dua kali. Setelah itu boleh rujuk lagi dengan cara yang ma'ruf atau menceraikan dengan cara yang baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu dari yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali kalau keduanya khawatir tidak akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Jika kamu khawatir bahwa keduanya (suami isteri) tidak dapat menjalankan hukum-hukum Allah, maka tidak ada dosa atas keduanya tentang bayaran yang diberikan oleh isteri untuk menebus dirinya. Itulah hukum-hukum Allah, maka janganlah kamu melanggarinya. Barangsiapa yang melanggar hukum-hukum Allah mereka itulah orang-orang yang zalim.

فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا تَحِلُّ لَهُ مِنْ بَعْدِ حَتَّىٰ تَنكِحَ زَوْجًا غَيْرُهُ فَإِنْ طَلَقَهَا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يَتَرَاجَعَا إِنْ ظَنَّا أَنْ يُقِيمَا حُدُودَ اللَّهِ وَتِلْكَ حُدُودَ اللَّهِ يُبَيِّنُهَا لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

Fa-in thallaqahaa falaa tahillu lahu min ba'du hattaa tankiha zawjan ghayrahu fa-in thallaqahaa falaa junaaha 'alayhimaa an yataaraaja'aa in zhannaa an yuqiimaa huduudallaahi watilka huduudullaahi yubayyinuhaa liqawmin ya'lamuun

[2:230] Kemudian jika si suami mentalaknya (sesudah talak yang kedua), maka perempuan itu tidak lagi halal baginya hingga dia kawin dengan suami yang lain. Kemudian jika suami yang lain itu

menceraikannya, maka tidak ada dosa bagi keduanya (bekas suami pertama dan isteri) untuk kawin kembali jika keduanya berpendapat akan dapat menjalankan hukum-hukum Allah. Itulah hukum-hukum Allah, diterangkan-Nya kepada kaum yang (mau) mengetahui.

وَإِذَا طَلَقْتُمُ الْنِسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَلَا قُسْكُوهُنَّ
ضَرَارًا لِتَعْتَدُوا وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ وَلَا تَشْخُذُوا إِيمَانَ اللَّهِ هُرُوا وَأَذْكُرُوا نِعْمَتَ
اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْكُم مِنَ الْكِتَابِ وَالْحِكْمَةُ يَعْظُمُ كُلُّهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

Wa-idzaa thallaqtumu nnisaa-a fabalaghna ajalahunna fa-amsikuuhunna bima'ruufin aw sarrihuuhunna bima'ruufin walaa tumsikuuhunna dhiraaran lita'taduu waman yaf'al dzaalika faqad zhalama nafsa hu walaa tattakhidzuu aayaatillaahi huzuwan wadzkuruu ni'matallaahi 'alaykum wamaa anzala 'alaykum mina lkitaabi walhikmati ya'izhukum bihi wattaquullaaha wa'lamuu annallaaha bikulli syay-in 'aliim

[2:231] Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu mereka mendekati akhir iddahnya, maka rujukilah mereka dengan cara yang ma'ruf, atau ceraikanlah mereka dengan cara yang ma'ruf (pula). Janganlah kamu rujuki mereka untuk memberi kemudharatan, karena dengan demikian kamu menganiaya mereka. Barangsiapa berbuat demikian, maka sungguh ia telah berbuat zalim terhadap dirinya sendiri. Janganlah kamu jadikan hukum-hukum Allah permainan, dan ingatlah nikmat Allah padamu, dan apa yang telah diturunkan Allah kepadamu yaitu Al Kitab dan Al Hikmah (As Sunnah). Allah memberi pengajaran kepadamu dengan apa yang diturunkan-Nya itu. Dan bertakwalah kepada Allah serta ketahuilah bahwasanya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَإِذَا طَلَقْتُمُ الْنِسَاءَ فَبَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا تَعْصُلُوهُنَّ أَن يَنْكِحْنَ أَزْوَاجَهُنَّ إِذَا تَرَضُوا بَيْنَهُم بِالْمَعْرُوفِ
ذَلِكَ يُوعَظُ بِهِ مَن كَانَ مِنْكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ أَزْكَى لَكُمْ وَأَطْهَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ

لَا تَعْلَمُونَ

Wa-idzaa thallaqtumu nnisaa-a fabalaghna ajalahunna falaa ta'dhuluuhunna an yankihna azwaajahunna idzaa taraadaw baynahum bilma'ruifi dzaalika yuu'azhu bihi man kaana minkum yu/minu bilaahi walyawmi l-aakhiri dzaalikum azkaa lakum wa-athharu walaahu ya'lamu wantum laa ta'lamuun

[2:232] Apabila kamu mentalak isteri-isterimu, lalu habis masa iddahnya, maka janganlah kamu (para wali) menghalangi mereka kawin lagi dengan bakal suaminya, apabila telah terdapat kerelaan di antara mereka dengan cara yang ma'ruf. Itulah yang dinasehatkan kepada orang-orang yang beriman di antara kamu kepada Allah dan hari kemudian. Itu lebih baik bagimu dan lebih suci. Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

* وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَمِيلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَن يُتَمَّ الرَّضَاعَةَ وَعَلَى الْمُولُودِ لَهُ رِزْفُهُنَّ
وَكَسْوَهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ لَا تُكَلِّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا لَا تُضَارَّ وَلِدَةٌ بِوَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَلَدِهِ

وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ فَإِنْ أَرَادَا فِصَالًا عَنْ تَرَاضٍ مِّنْهُمَا وَتَشَاءُرٍ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا وَإِنْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَسْتَرْضِعُوا أَوْلَادَكُمْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِذَا سَلَّمْتُمْ مَا أَتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاعْلَمُوا أَنَّ

اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
ۖ

Walwaalidaatu yurdhi'na awlaadahunna hawlayni kaamilayni liman araada an yutimma rradaa'ata wa'alaa lmawluudi lahu rizquhunna wakiswatuhunna bilma'ruufi laa tukallafu nafsun illaa wus'haa laa tudaarra waalidatun biwaladihaa walaa mawluudun lahu biwaladihi wa'alaa lwaaritsi mitslu dzaalika fa-in araadaa fishaalan 'an taraadin minhumaa watasyaawurin falaa junaaha 'alayhimaa wa-in aradtum an tastardhi'uu awlaadakum falaa junaaha 'alaykum idzaa sallamtum maa aataytum bilma'ruufi wattaquullaaha wa'lamuun annallaaha bimaa ta'maluuna bashiir

[2:233] Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara ma'ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan seorang ayah karena anaknya, dan warispun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapih (sebelum dua tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaranah, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذْرُونَ أَزْوَاجَهُنَّ أَيَّرَضْتُمْ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةً أَشْهُرٍ وَعَشْرًا فَإِذَا بَلَغُنَّ أَجَلَهُنَّ فَلَا

جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ
ۖ

Walladziina yutawaffawna minkum wayadzaruuna azwaajan yatarabbashna bi-anfusihinna arba'ata asyurin wa'asyran fa-idzaa balaghna ajalahunna falaa junaaha 'alaykum fiimaa fa'alna fii anfusihinna bilma'ruufi walaahu bimaa ta'maluuna khabiir

[2:234] Orang-orang yang meninggal dunia di antaramu dengan meninggalkan isteri-isteri (hendaklah para isteri itu) menangguhkan dirinya (ber-iddah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian apabila telah habis 'iddahnya, maka tiada dosa bagimu (para wali) membiarkan mereka berbuat terhadap diri mereka menurut yang patut. Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا عَرَضْتُمْ بِهِ مِنْ خَطْبَةِ النِّسَاءِ أَوْ أَكَنَّتُمْ فِي أَنْفُسِكُمْ عِلْمًا اللَّهُ أَنْكُمْ

سَتَذَكُّرُوهُنَّ وَلِكُنْ لَا تُوَاعِدُوهُنَّ سِرَّا إِلَّا أَنْ تَقُولُوا قَوْلًا مَعْرُوفًا وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ

حَتَّىٰ يَبْلُغَ الْكِتَبُ أَجَلَهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَأَحَدُرُوهُ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

حَلِيمٌ
ۖ

Walaa junaaha 'alaykum fiimaa 'arradhtum bihi min khithbati nnisaa-i aw aknatum fii anfusikum 'alimallaahu annakum satadzkuruunahunna walaakin laa tuwaa'iduuhunna sirran illaa

an taquuluu qawlan ma'ruufan walaa ta'zimuun 'uqdata nnikaahi hattaa yablughha ikitaabu ajalahu wa'lamuun annallaaha ya'lamu maa fii anfusikum fahtsaruuhu wa'lamuun annallaaha ghafuurun halium

[2:235] Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu menyembunyikan (keinginan mengawini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut-nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu mengadakan janji kawin dengan mereka secara rahasia, kecuali sekedar mengucapkan (kepada mereka) perkataan yang ma'ruf. Dan janganlah kamu ber'azam (bertetap hati) untuk ber-akad nikah, sebelum habis 'iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

لَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن طَلَقْتُمُ الْنِسَاءَ مَا لَمْ تَمْسُوهُنَّ أَوْ تَفَرِضُوا لَهُنَّ فَرِيضَةً وَمَتَّعُوهُنَّ عَلَى الْمُوسِعِ
قَدْرُهُ وَعَلَى الْمُقْتَرِ قَدْرُهُ مَتَّعًا بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُحْسِنِينَ

Laa junaaha 'alaykum in thallaqtumu nnisaa-a maa lam tamassuuhunna aw tafridhuu lahunna fariidhatan wamatti'uuhunna 'alaa lmuusi'i qadaruhu wa'alaa lmuqtiri qadaruhu mataa'an bilma'ruufi haqqan 'alaa lmuhsiniin

[2:236] Tidak ada kewajiban membayar (mahar) atas kamu, jika kamu menceraikan isteri-isteri kamu sebelum kamu bercampur dengan mereka dan sebelum kamu menentukan maharnya. Dan hendaklah kamu berikan suatu mut'ah (pemberian) kepada mereka. Orang yang mampu menurut kemampuannya dan orang yang miskin menurut kemampuannya (pula), yaitu pemberian menurut yang patut. Yang demikian itu merupakan ketentuan bagi orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَإِن طَلَقْتُمُوهُنَّ مِن قَبْلِ أَن تَمْسُوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ هُنَّ فَرِيضَةً فِي نِصْفٍ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَن يَعْفُوْنَ أَوْ يَعْفُوا اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Wa-in thallaqtumuuhunna min qabli an tamassuuhunna waqad faradhtum lahunna fariidhatan fanishfu maa faradhtum illaa an ya'fuuna aw ya'fuwalladzii biyadihi 'uqdatu nnikaahi wa-an ta'fuu aqrabu littaqwaa walaa tansawuu Ifadhla baynakum innallaaha bimaa ta'maluuna bashiirun
[2:237] Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu memaafkan atau dimaafkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pemaafan kamu itu lebih dekat kepada takwa. Dan janganlah kamu melupakan keutamaan di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Melihat segala apa yang kamu kerjakan.

حَفِظُوا عَلَى الصَّلَواتِ وَالصَّلَوةِ الْوُسْطَى وَقُومُوا لِللهِ فَيَنْتَهِي

Haafizhuu 'alaa shshalawaati washshalaati lwusthaa waquumuun lillaahi qaanitiin

[2:238] Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wusthaa. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

فَإِنْ خِفْتُمْ فِرْجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلِمْتُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ



Fa-in khiftum farijaalan aw rukbaanan fa-idzaa amintum fadzkuruullaaha kamaa 'allamakum maa lam takuunuu ta'lamuun

[2:239] Jika kamu dalam keadaan takut (bahaya), maka shalatlah sambil berjalan atau berkendaraan. Kemudian apabila kamu telah aman, maka sebutlah Allah (shalatlah), sebagaimana Allah telah mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَدْرُونَ أَزْوَاجًا وَصَيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَّعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرٌ إِخْرَاجٌ فَإِنْ خَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْتُمْ فِي أَنفُسِهِنَّ مِنْ مَعْرُوفٍ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Walladziina yutawaffawa minkum wayadzaruuna azwaajatan li-azwaajihim mata'a'an ilaa lhawli ghayra ikhraajin fa-in kharajna falaa junaaha 'alaykum fii maa fa'alna fii anfusihinna min ma'ruufin walaahu 'aziizun hakiim

[2:240] Dan orang-orang yang akan meninggal dunia di antara kamu dan meninggalkan isteri, hendaklah berwasiat untuk isteri-isterinya, (yaitu) diberi nafkah hingga setahun lamanya dan tidak disuruh pindah (dari rumahnya). Akan tetapi jika mereka pindah (sendiri), maka tidak ada dosa bagimu (wali atau waris dari yang meninggal) membiarkan mereka berbuat yang ma'ruf terhadap diri mereka. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَلِلْمُطَّلَّقِتِ مَتَّعٌ بِالْمَعْرُوفِ حَقًا عَلَى الْمُتَّقِينَ

Walilmuthallaqaati mataa'un bilma'ruifi haqqan 'alaal muttaqiin

[2:241] Kepada wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberikan oleh suaminya) mut'ah menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ إِيمَانِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Kadzaalika yubayyinullaahu lakum aayaatihi la'allakum ta'qiluun

[2:242] Demikianlah Allah menerangkan kepadamu ayat-ayat-Nya (hukum-hukum-Nya) supaya kamu memahaminya.

* أَلَمْ تَرِ إِلَى الَّذِينَ حَرَجُوا مِنْ دِيَرِهِمْ وَهُمُ الْوُفُ حَذَرَ الْمَوْتَ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ مُوتُوا ثُمَّ أَحْيِهُمْ

إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

Alam tara ilaalladziina kharajuu min diyarikhim wahum uluufun hadzara lmawti faqaala lahumullaahu muutuu tsumma ahyaahum innallaaha ladzuu fadhlina 'alaal nnaasi walaakinna aktsara nnaasi laa yasykuun

[2:243] Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang ke luar dari kampung halaman mereka, sedang mereka beribu-ribu (jumlahnya) karena takut mati; maka Allah berfirman kepada mereka: "Matilah kamu", kemudian Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah mempunyai karunia terhadap manusia tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

وَقَتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ سَيِّعُ عَلِيهِمْ

Waqaatiluu fii sabiilillaahi wa'lamuu annallaaha samii'un 'aliim

[2:244] Dan berperanglah kamu sekalian di jalan Allah, dan ketahuilah sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

مَنْ دَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعِفُهُ لَهُ أَضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ إِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ

Man dzaalladzii yuqriddhullaaha qardhan hasanan fayudaa'ifahu lahu adh'aafan katsiiratan walaahu yaqbidhu wayabsuthu wa-ilayhi turja'uun

[2:245] Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah), maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

أَلَمْ تَرِإِ الْمَلَائِكَةَ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَىٰ إِذْ قَالُوا لِنَّا هُمُ الْأَعْبَثُ لَنَا مَلِكًا نُقَاتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ قَالَ هَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ أَلَا تُقْتَلُوْا قَالُوا وَمَا لَنَا أَلَا نُقَاتَلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَقَدْ أُخْرِجْنَا مِنْ دِيْرِنَا وَأَبْنَاءِنَا فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ تَوَلَّوْا إِلَّا قَلِيلًا مِنْهُمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ

عَلِيهِمْ بِالظَّلَمِينَ

Alam tara ilaa lmala-i min banii israa-iila min ba'di muusaa idz qaaluu linabiyin lahumu ib'ats lanaa malikan nuqaatil fii sabiilillaahi qaala hal 'asaytum in kutiba 'alaykumu lqitaalullaa tuqaatiluu qaaluu wamaa lanaallaa nuqaatila fii sabiilillaahi waqad ukhrijnaa min diyaarinaa wa-abnnaa-inaa falammaa kutiba 'alayhimu lqitaalu tawallaw illaa qaliilan minhum walaahu 'aliimun bishzhaalimiin

[2:246] Apakah kamu tidak memperhatikan pemuka-pemuka Bani Israil sesudah Nabi Musa, yaitu ketika mereka berkata kepada seorang Nabi mereka: "Angkatlah untuk kami seorang raja supaya kami berperang (di bawah pimpinannya) di jalan Allah". Nabi mereka menjawab: "Mungkin sekali jika kamu nanti diwajibkan berperang, kamu tidak akan berperang". Mereka menjawab: "Mengapa kami tidak mau berperang di jalan Allah, padahal sesungguhnya kami telah diusir dari anak-anak kami?". Maka tatkala perang itu diwajibkan atas mereka, mereka pun berpaling, kecuali beberapa saja di antara mereka. Dan Allah Maha Mengetahui siapa orang-orang yang zalim.

وَقَالَ أَلَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَخَنْ

أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنْ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي

الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مُلْكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسْعُ عَلِيهِ

Waqaala lahum nabiyuhum innallaaha qad ba'atsa lakum thaaluuta malikan qaaluu annaa yakuunu lahu lmalku 'alaynaa wanahnahu ahaqqu bilmalki minhu walamin yu'ta sa'atan mina Imaali qaala innallaaha isthafaahu 'alaykum wazaadahu basthatan fii l'ilmi waljismi walaahu yu'tii mulku man yasyaa' walaahu waasi'un 'aliim

[2:247] Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi rajamu." Mereka menjawab: "Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak diberi kekayaan yang cukup banyak?" Nabi (mereka) berkata: "Sesungguhnya Allah telah memilih rajamu dan menganugerahinya ilmu yang luas dan tubuh yang perkasa." Allah memberikan pemerintahan kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Luas pemberian-Nya lagi Maha Mengetahui.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ إِعْلَمَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْتَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَبِقِيمَةٍ مِّمَّا
تَرَكَ أَهْلُ مُوسَىٰ وَأَهْلُ هَرُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ



Waqaala lahum nabiyuhum inna aayata mulkihi an ya/tiyakumu ttaabuutu fiihi sakiinatun min rabbikum wabaqiyatun mimmaa taraka aalu muusaa waaalu haaruuna tahmiluhu lmalaa-ikatu inna fii dzaalika laaayatan lakum in kuntum mu/minni

[2:248] Dan Nabi mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya tanda ia akan menjadi raja, ialah kembalinya tabut kepadamu, di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari peninggalan keluarga Musa dan keluarga Harun; tabut itu dibawa malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda bagimu, jika kamu orang yang beriman.

فَلَمَّا فَصَلَ طَالُوتُ بِالْجُنُودِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ مُبْتَلِيكُمْ بِنَهَرٍ فَمَنْ شَرَبَ مِنْهُ فَلَيْسَ مِنِّي وَمَنْ لَمْ
يَطْعَمْهُ فَإِنَّهُ مِنِّي إِلَّا مَنِ اغْتَرَفَ عُرْفَةً بِيَدِهِ فَشَرِبُوا مِنْهُ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَلَمَّا جَاءَ زَهْرُهُ هُوَ
وَالَّذِينَ ءامَنُوا مَعَهُ قَالُوا لَا طَاقَةَ لَنَا آلَيَّوْمَ بِجَاهُولَتِ وَجُنُودِهِ قَالَ الَّذِينَ يَظْنُونَ أَنَّهُمْ
مُلْقُوا اللَّهَ كَمْ مِنْ فِتْنَةٍ قَلِيلَةٍ غَلَبَتْ فِتْنَةً كَثِيرَةً بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ



Falammaa fashala thaaluutu biljunuudi qaala innallaaha mubtaliikum binaharin faman syariba minhu falaysa minnii waman lam yath'amhu fa-innahu minnii illaa mani ightarafa ghurfatan biyadihi fasyaribuu minhu illaa qaliilan minhum falammaa jaawazahu huwa walladziina aamanuu ma'ahu qaaluu laa thaaqata lanaa lyawma bijaaluuta wajunuudihi qaalalladziina yazhunnuuna annahum mulaaquullaahi kam min fi-atin qaliilatin ghalabat fi-atan katsiiratan bi-idznillaahi walaahu ma'a shshaabiriin

[2:249] Maka tatkala Thalut keluar membawa tentaranya, ia berkata: "Sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan suatu sungai. Maka siapa di antara kamu meminum airnya; bukanlah ia pengikutku. Dan barangsiapa tiada meminumnya, kecuali menceduk seceduk tangan, maka dia adalah pengikutku." Kemudian mereka meminumnya kecuali beberapa orang di antara mereka. Maka tatkala Thalut dan orang-orang yang beriman bersama dia telah menyeberangi sungai itu, orang-orang yang telah minum berkata: "Tak ada kesanggupan kami pada hari ini untuk melawan Jalut dan tentaranya." Orang-orang yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah, berkata: "Berapa banyak terjadi golongan yang sedikit dapat mengalahkan golongan yang banyak dengan izin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar."

وَلَمَّا بَرَزُوا لِجَالُوتَ وَجُنُودِهِ قَالُوا رَبَّنَا أَفْرَغْ عَلَيْنَا صَبَرًا وَثِبْتَ أَقْدَامَنَا وَأَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ

آلَّا كَفَرُوكَ

Walammaa barazuu lijaaluuta wajunuudihi qaaluu rabbanaa afrigh 'alaynaa shabran watsabbit aqdaamanaa wanshurnaa 'alaq lqawmi lkaafiriin

[2:250] Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, merekapun (Thalut dan tentaranya) berdoa: "Ya Tuhan kami, tuangkanlah kesabaran atas diri kami, dan kokohkanlah pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir."

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاؤُدُّ جَالُوتَ وَءَاتَهُ اللَّهُ الْمُلْكَ وَأَلْحَكَمَةَ وَعَلَمَهُ مِمَّا يَشَاءُ
وَلَوْلَا دَفْعَ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِعَضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى

آلَّا عَلَمْيَنَ

Fahazamuuhum bi-idznillaahi waqatala daawuudu jaaluuta waaataahullaahu lmulka walhikmata wa'allamahu mimmaa yasyaa walawlaa daf'ullaahi nnaasa ba'dhahum biba'dhin lafasadati lardhu walaakinnallaaha dzuu fadhlina 'ala l'aalamiin

[2:251] Mereka (tentara Thalut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan (dalam peperangan itu) Daud membunuh Jalut, kemudian Allah memberikan kepadanya (Daud) pemerintahan dan hikmah (sesudah meninggalnya Thalut) dan mengajarkan kepadanya apa yang dikehendaki-Nya. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian umat manusia dengan sebagian yang lain, pasti rusaklah bumi ini. Tetapi Allah mempunyai karunia (yang dicurahkan) atas semesta alam.

تِلْكَ ءَايَتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

Tilka aayaatullaahi natluuhaa 'alayka bilhaqqi wa-innaka lamina lmursaliin

[2:252] Itu adalah ayat-ayat dari Allah, Kami bacakan kepadamu dengan hak (benar) dan sesungguhnya kamu benar-benar salah seorang di antara nabi-nabi yang diutus.

* تِلْكَ أَرْسُلُ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ مِنْهُمْ مَنْ كَلَمَ اللَّهُ وَرَفَعَ بَعْضَهُمْ دَرَجَتٍ وَءَاتَيْنَا^۲
عِيسَى ابْنَ مَرِيمَ الْبَيْنَتِ وَأَيَّدَنَاهُ بِرُوحِ الْقُدْسِ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلَ الَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ مِنْ بَعْدِ
مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيْنَتُ وَلَكِنَّ أَخْتَلَفُوا فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ وَمِنْهُمْ مَنْ كَفَرَ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَقْتَلُوا وَلَكِنَّ

الله يفعل ما يريد

Tilka rrusulu fadhdhalnaa ba'dhahum 'ala ba'dhin minhum man kallamallaahu warafa'a ba'dhahum darajaatin waaataynaa 'iisaa ibna maryama lbayyinaati wa-ayyadnaahu biruuhi lqudusi walaw syaa-allahu maa iqtatalalladziina min ba'dihim min ba'di maa jaa-at-humu lbayyinaatu walaakini ikhtalafuu faminhum man aamana waminhum man kafara walaw syaa-allahu maa iqtataluu walaakinnallaaha yaf'alu maa yuriid

[2:253] Rasul-rasul itu Kami lebihkan sebagian (dari) mereka atas sebagian yang lain. Di antara mereka ada yang Allah berkata-kata (langsung dengan dia) dan sebagiannya Allah meningikkannya beberapa

derajat. Dan Kami berikan kepada 'Isa putera Maryam beberapa mukjizat serta Kami perkuat dia dengan Ruhul Qudus. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya tidaklah berbunuh-bunuhan orang-orang (yang datang) sesudah rasul-rasul itu, sesudah datang kepada mereka beberapa macam keterangan, akan tetapi mereka berselisih, maka ada diantara mereka yang beriman dan ada (pula) di antara mereka yang kafir. Seandainya Allah menghendaki, tidaklah mereka berbunuh-bunuhan. Akan tetapi Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا يَبْعُدُ فِيهِ وَلَا خُلْقٌ وَلَا شَفَعَةٌ

وَالْكَفَرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu anfiquu mimmaa razaqnaakum min qabli an ya/tiya yawmun laa bay'un fiihi walaa khullatun walaa syafaa'atun walkaafiruuna humu zhzhaalimuun

[2:254] Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi syafa'at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيُومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَةٌ وَلَا نُومٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ لَا يَأْذِنُهُ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِنْ عِلْمِهِ لَا يَمْسِكُ بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَعُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ أَعْلَى الْعَظِيمِ



Allaahu laa ilaaha illaa huwa lhayyu lqayyuumu laa ta/khudzuhu sinatun walaa nawmun lahu maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi man dzaalladzii yasyfa'u 'indahu illaa bi-idznihi ya'lamu maa bayna aydihiim wamaa khalfahum walaa yuhithuna bisyay-in min 'ilmihii illaa bimaa syaa-a wasi'a kursiyyuhu ssamaawaati wal-ardha walaa yauuduhu hifzhuhumaa wahuwa l'aliyyu l'azhiim [2:255] Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرُ بِالظَّغْوَتِ وَيُؤْمِنْ! بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ

بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا أَنْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْمٌ

Laa ikraaha fii ddiini qad tabayyana rrusydu mina lghayyi faman yakfur bitththaaghuuti wayu/min bilaahi faqadi istamsaka bil'urwati lwutsqaa laa infishaama lahaa walaahu samii'un 'aliim

[2:256] Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bukul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

اللَّهُ وَلِيُّ الْذِينَ إِذَا مَنَّا بِرَبِّهِمْ مِنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلَائُهُمُ الظَّاغِنُونَ
يُخْرِجُونَهُم مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلْمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا حَلِيلُونَ

Allaahu waliyyulladziina aamanuu yuhkrijuhum mina zhzhulumaati ilaa nnuuri walladziina kafaruu awliyaauhumu ththaaghluutu yuhkrijunahum mina nnuuri ilaa zhzhulumaati ulaa-ika ash-haabu mnaari hum fiihaa khaaliduun

[2:257] Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafir) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir, pelindung-pelindungnya ialah setan, yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafir). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِي حَاجَ إِبْرَاهِيمَ فِي رَبِّهِ أَنَّ إِنَّهُ اللَّهُ الْمُلْكُ إِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي الَّذِي يُحِبُّ
وَيُمِيتُ قَالَ أَنَا أُحِبُّ وَأُمِيتُ قَالَ إِبْرَاهِيمُ فَإِنَّ اللَّهَ يَأْتِي بِالشَّمْسِ مِنَ الْمَشْرِقِ فَأَتَ هَا مِنَ
الْمَغْرِبِ فَبُهِتَ الَّذِي كَفَرَ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّلَمِينَ

Alam tara ilaalladzii haajja ibraahiima fii rabbihii an aataahullaahu lmulka idz qaala ibraahiimu rabbiyalladzii yuhyii wayumiit uhyii waumiit qala anaa uhyii waumiit qala ibraahiimu fa-innallaaha ya/tii bisysyamsi mina lmasyriqi fa/ti bihaa mina lmaghribi fabuhitalladzii kafara walaahu laa yahdii lqawma zhzhalaalimiin

[2:258] Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang mendebat Ibrahim tentang Tuhanmu (Allah) karena Allah telah memberikan kepada orang itu pemerintahan (kekuasaan). Ketika Ibrahim mengatakan: "Tuhanmu ialah Yang menghidupkan dan mematikan," orang itu berkata: "Saya dapat menghidupkan dan mematikan)." Ibrahim berkata: "Sesungguhnya Allah menerbitkan matahari dari timur, maka terbitkanlah dia dari barat," lalu terdiamlah orang kafir itu; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

أَوْ كَمَلَذِي مَرَّ عَلَى قَرَبَةِ وَهِيَ حَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنِّي يُحِبُّ هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ
مَائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مَائَةَ عَامٍ فَانْظُرْ
إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهُ وَانْظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلَا تَجْعَلْكَ ءَايَةً لِلنَّاسِ وَانْظُرْ إِلَى
الْعِظَامِ كَيْفَ نُنَشِّرُهَا ثُمَّ نَكْسُوْهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قدِيرٌ

Aw kalladzii marra 'alaa qaryatin wahiya khaawiyatun 'alaa 'uruusiyihaa qaala annaa yuhyii haadzihillaahu ba'da mawtihaa fa-amaatahullaahu mi-ata 'aamin tsumma ba'atsahu qaala kam labitsta qaala labitstu yawman aw ba'dha yawmin qaala bal labitsta mi-ata 'aamin fanzhur ilaa tha'aamika wasyaraabika lam yatasannah wanzhur ilaa himaarka walina'jalaka aayatan linnaasi

wanzhur ilaa l'izhaami kayfa nunsyizuhaa tsumma naksuuhaa lahman falammaa tabayyana lahu qaala a'lamu annallaaha 'alaa kulli syay-in qadiir

[2:259] Atau apakah (kamu tidak memperhatikan) orang yang melalui suatu negeri yang (temboknya) telah roboh menutupi atapnya. Dia berkata: "Bagaimana Allah menghidupkan kembali negeri ini setelah hancur?" Maka Allah mematikan orang itu seratus tahun, kemudian menghidupkannya kembali. Allah bertanya: "Berapakah lamanya kamu tinggal di sini?" Ia menjawab: "Saya tinggal di sini sehari atau setengah hari." Allah berfirman: "Sebenarnya kamu telah tinggal di sini seratus tahun lamanya; lihatlah kepada makanan dan minumanmu yang belum lagi beubah; dan lihatlah kepada keledai kamu (yang telah menjadi tulang belulang); Kami akan menjadikan kamu tanda kekuasaan Kami bagi manusia; dan lihatlah kepada tulang belulang keledai itu, kemudian Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging." Maka tatkala telah nyata kepadanya (bagaimana Allah menghidupkan yang telah mati) diapun berkata: "Saya yakin bahwa Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمَ رَبِّ أُرْنَى كَيْفَ تُحِيِ الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوْلَمْ تُؤْمِنَ قَالَ بَلَىٰ وَلَكِنْ لَيَطْمِئِنَ قَلْبِي
قَالَ فَخُذْ أَرْبَعَةً مِنَ الظَّيْرِ فَصُرْهُنَ إِلَيَّكَ ثُمَّ أَجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ جَبَلٍ مِنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ أَدْعُهُنَ يَأْتِينَكَ
سَعِيًّا وَأَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Wa-idz qaala ibraahiim rabbi arinii kayfa tuhyii lmawtaa qaala awa lam tu/min qaala balaa walaakin liyathma-inna qalbi qaala fakhudz arba'atan mina ththhayri fashurhunna ilayka tsumma ij'al 'alaa kulli jabalin minhunna juz-an tsumma ud'uhunna ya/tiinaka sa'yan wa'lam annallaaha 'azizun hakiim

[2:260] Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuanku, perlihatkanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati." Allah berfirman: "Belum yakinkah kamu ?" Ibrahim menjawab: "Aku telah meyakinkannya, akan tetapi agar hatiku tetap mantap (dengan imanku) Allah berfirman: "(Kalau demikian) ambillah empat ekor burung, lalu cincanglah semuanya olehmu. (Allah berfirman): "Lalu letakkan diatas tiap-tiap satu bukit satu bagian dari bagian-bagian itu, kemudian panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera." Dan ketahuilah bahwa Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلٍ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبَعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ
وَاللَّهُ يُضَعِّفُ لِمَنِ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

Matsalulladziina yunfiquuna amwaalahum fii sabiilillaahi kamatsali habbatin anbatat sab'a sanaabilia fii kulli sunbulatin mi-atu habbatin walaahu yudaa'ifu liman yasyaa' walaahu waasi'un 'aliim

[2:261] Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَبِّعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنَّا وَلَا أَذَى هُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ
وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Alladziina yunfiquuna amwaalahum fii sabiilillaahi tsumma laa yutbi'uuna maa anfaquu manna walaa adzan lahum ajruhum 'inda rabbihim walaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzauuun

[2:262] Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkahkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

﴿ قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ حَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَبَعُهَا آذَىٰ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Qawlun ma'ruufun wamaghfiratun khayrun min shadaqatin yatba'uhaa adzan walaahu ghaniyyun haliim

[2:263] Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَانُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالُهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفَوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابْلٌ فَتَرَكَهُ صَلَدًا لَا

يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tubthiluu shadaqaatikum bilmanni wal-adzaa kalladzii yunfiqu maalahu ri-aa-a nnaasi walaa yu/minu bilaahi walyawmi l-aakhiri famatsaluhu kamatsali shafwaanin 'alayhi turaabun fa-ashaabahu waabilun fatarakahu shaldan laa yaqdiruuna 'ala syay-in mimmaa kasabuu walaahu laa yahdii lqawma lkaafiriin

[2:264] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpak hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatu pun dari apa yang mereka usahakan; dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

وَمَثُلُ الَّذِينَ يُفِقُونَ أَمْوَالُهُمْ أَبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَشْيِتاً مِنْ أَنفُسِهِمْ كَمَثَلِ جَنَّةِ بِرَبْوَةِ

أَصَابَهَا وَابْلٌ فَعَاتَتْ أَكْلُهَا ضِعَفَيْنِ فَإِنَّ لَمْ يُصِبَهَا وَابْلٌ فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Wamatsalulladziina yunfiquuna amwaalahumu ibtighaa-a mardaatillaahi watatsbiitan min anfusihim kamatsali jannatin birabwatin ashaabahaa waabilun faaatat ukulahaa dhi'fayni fa-in lam yushibhahaa waabilun fathallun walaahu bimaa ta'maluuna bashiir

[2:265] Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram oleh hujan lebat, maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya, maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu perbuat.

أَيُوْدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُورَ لَهُ جَنَّةٌ مِنْ نَخِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَلْأَنْهَرُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الْثَمَرَاتِ وَأَصَابَهُ الْكَبُرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعْفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ كَذَلِكَ

يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَتِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ

Ayawaddu ahadukum an takuuna lahu jannatun min nakhiilin wa-a'naabin tajrii min tahtihaa l-anhaaru lahu fiihaa min kulli tsamsaraati wa-ashaabahu lkibaru walahu dzurriyyatun dhu'afaau fa-ashaabahaa i'shaarun fiihi naarun fahtaraqat kadzaalika yubayyinullaahu lakumu l-aayaati la'allakum tatafakkaruun

[2:266] Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَّا مُنْسِأُوا أَنْفَقُوا مِنْ طِبَّتِ مَا كَسَبُتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا

الْحَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِإِخْدِيَّهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِّيٌّ حَمِيدٌ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu anfiquu min thayyibaati maa kasabtum wamimmaa akhrajnaa lakum mina l-ardhi walaa tayammamuu lkhabitsa minhu tunfiquuna walastum bi-aakhidzih illaa an tughmidhuu fiihi wa'lamuu annallaaha ghaniyyun hamid

[2:267] Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

الشَّيْطَنُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُمْ بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُمْ مَغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

٣٨

Asisyaythaanu ya'idukumu lfaqra waya/murukum bilfahsyaa-i walaahu ya'idukum maghfiratan minhu wafadhan walaahu waasi'un 'aliim

[2:268] Setan menjajikan (menakuti-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedang Allah menjadikan untukmu ampunan daripada-Nya dan karunia. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتَ حِيرَانًا كَثِيرًا وَمَا يَذَكَّرُ إِلَّا أُوتَوا

الْأَلْبَبِ

Yu/tii lhikmata man yasyaau waman yu/ta lhikmata faqad uutiya khayran katsiiran wamaa yadzdzakkaru illaa uluu l-albaab

[2:269] Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah

dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).

وَمَا أَنْفَقْتُم مِّنْ نَفْقَةٍ أَوْ نَذَرْتُم مِّنْ نَذْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ
TV.

Wamaa anfaqtum min nafaqatin aw nadzartum min nadzrin fa-innallaaha ya'lamuhu wamaa lizhzaalimiina min anshaar

[2:270] Apa saja yang kamu nafkahkan atau apa saja yang kamu nazarkan, maka sesungguhnya Allah mengetahuinya. Orang-orang yang berbuat zalim tidak ada seorang penolongpun baginya.

إِنْ تُبْدِوا الصَّدَقَاتِ فَنِعْمًا هِيَ وَإِنْ تُخْفُوهَا وَتُؤْتُوهَا الْفُقَرَاءَ فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ
TV.

مِنْ سَيِّئَاتِكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ
TV.

In tubduu shshadaqaati fani'immaa hiya wa-in tukhfuuhaa watu/tuuhaa Ifuqaraa-a fahuwa khayrun lakum wayukaffiru 'ankum min sayyi-aatikum walaahu bimaa ta'maluuna khabir

[2:271] Jika kamu menampakkan sedekah(mu), maka itu adalah baik sekali. Dan jika kamu menyembunyikannya dan kamu berikan kepada orang-orang fakir, maka menyembunyikan itu lebih baik bagimu. Dan Allah akan menghapuskan dari kamu sebagian kesalahan-kesalahanmu; dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

* لَيْسَ عَلَيْكَ هُدًى لَهُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نُنْسِكُمْ وَمَا

تُنْفِقُونَ إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهَ اللَّهِ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنَّمَا لَا تُظْلَمُونَ
TV.

Laysa 'alayka hudaahum walaakinnaaaha yahdii man yasyaa wamaa tunfiquu min khayrin fali-anfusikum wamaa tunfiquuna illaa ibtighaa-a wajhillaahi wamaa tunfiquu min khayrin yuwalla ilaykum wa-antum laa tuzhlaamuun

[2:272] Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi taufiq) siapa yang dikehendaki-Nya. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan allah), maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. Dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianaya (dirugikan).

لِلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَيِّئِ الْأَرْضِ تَحْسِبُهُمْ

الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنْ الْتَّعْفُفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَهُمْ لَا يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلَحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا

مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ
TV.

Lilfuqaraa-illadziina uhsiruu fii sabiilillaahi laa yastathii'uuna dharban fii l-ardhi yahsabuhumu ljaahilu aghniyyaa-a mina tta'affufi ta'rifuhum bisiimaahum laa yas-aluuna nnaasa ilhaafan wamaa tunfiquu min khayrin fa-innallaaha bihi 'aliim

[2:273] (Berinfaqlah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang

secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ سِرًا وَعَلَانِيَةً فَلَهُمْ أَجْرٌ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Alladziina yunfiquuna amwaalahum billayli wannahaari sirran wa'alaaniyat falahum ajruhum 'inda rabbihim walaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuun

[2:274] Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan, maka mereka mendapat pahala di sisi Tuhan. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

**الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الْرِّبَوْا لَا يَقُولُونَ إِلَّا كَمَا يَقُولُ الشَّيْطَنُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الْرِّبَوْا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الْرِّبَوْا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
فَأَتَهُمْ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرَهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ**



Alladziina ya/kuluuna rribaa laa yaquumuuna illaa kamaa yaquumulladzii yatakhabbathuhu sysyaythaanu mina lmassi dzaalika bi-annahum qaaluu innamaa lbay'u mitslu rribaa wa-ahallallaahu lbay'a waharrama rribaa faman jaa-ahu maw'izhatun min rabbihii fantahaa falahu maa salafa wa-amruhu ilaallaahi waman 'aada faulaa-ika ash-haabu nnaari hum fiiha khaaliduuun

[2:275] Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhan, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

يَمْحُقُ اللَّهُ الْرِّبَوْا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Yamhaqullaahu rribaa wayurbii shshadaqaati walaahu laa yuhibbu kulla kaffaarin atsiim

[2:276] Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.

إِنَّ الَّذِينَ إِمْنَوْا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَتَوْا الزَّكُوْنَةَ لَهُمْ أَجْرٌ هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ

وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ



Innalladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati wa-aqaamuu shshalaata waaatawuun zzakaata lahum ajruhum 'inda rabbihim walaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuun

[2:277] Sesungguhnya orang-orang yang beriman, mengerjakan amal saleh, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, mereka mendapat pahala di sisi Tuhan. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقْوَ اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَيْقَ مِنَ الْرِّبَوْا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢٧٦﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu ittaquullaaha wadzaruu maa baqya mina rriba in kuntum mu/miniin

[2:278] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.

فَإِنْ لَمْ تَفْعِلُوا فَأَذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا

تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٧﴾

Fa-in lam taf'aluu fa/dzanuu biharbin minallaahi warasuulihi wa-in tubtum falakum ruusuu amwaalikum laa tazhlimuuna walaa tuzhlamuun

[2:279] Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرْهُ إِلَى مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا حَيْرَلَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٧٨﴾

Wa-in kaana dzuu 'usratin fanazhiratun ilaa maysaratin wa-an tashaddaqq khayrun lakum in kuntum ta'lamuun

[2:280] Dan jika (orang yang berutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) tiu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

وَأَتَقُوا يَوْمًا تُرْجَعُونَ فِيهِ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ تُوَفَّ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Wattaquu yawman turja'uuna fiihi ilaallaahi tsumma tuwaffaa kullu nafsin maa kasabat wahum laa yuzhlamuun

[2:281] Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينِ إِلَى أَجْلٍ مُّسَمًّى فَأَكْتُبُوهُ وَلَيَكُتبَ بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلِمَهُ اللَّهُ فَلَيَكُتُبْ وَلَيُمَلِّ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلَيَتَّقِنَ اللَّهُ رَبُّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيْهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمَلِّ هُوَ فَلَيُمَلِّ وَلِيُهُ بِالْعَدْلِ وَأَسْتَشْهِدُ وَأَشْهِدَنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَأَمْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرَضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا أَلْآخْرَى وَلَا يَأْبَ أَلْشُهَدَاءِ إِذَا مَا دُعُواً وَلَا تَسْئُمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى أَجْلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ

وَأَقْوَمُ لِلشَّهَدَةِ وَأَدْنَى إِلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ
جُنَاحٌ إِلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايعُتُمْ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ رُفْسُوقٌ
بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيَعْلَمُ كُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu idzaa tadaayantum bidaynin ilaa ajalin musamman faktubuuhu walyaktub baynakum kaatibun bil'adli walaa ya/ba kaatibun an yaktuba kamaa 'allamahullaahu falyaktub walyumlilladzii 'alayhi lhaqqu walyattaqillaaha rabbahu walaa yabkhas minhu syay-an fa-in kaanalladzii 'alayhi lhaqqu safiihan aw dha'iifan aw laa yastathii'u an yumilla huwa falyumlil waliyyuhu bil'adli wastasyhiduu syahiidayni min rijaalikum fa-in lam yakuunaa rajulayni farajulun wamra-ataani mimman tardhawna mina sysyuhadaa-i an tadhilla ihdaahumaa fatudzakkira ihdaahumaa l-ukhraa walaa ya/ba sysyuhadaau idzaa maa du'u walaa tas-amuu an taktubuuhu shaghiiran aw kabiiran ilaa ajalihi dzaalikum aqsathu 'indallaahi wa-aqwamu lisysyahaadati wa-adnaallaa tartaabuu illaa an takuuna tijaaratan hadiratan tudiiruunahaa baynakum falaysa 'alaykum junaahunllaa taktubuuhaa wa-asyhiduu idzaa tabaaya'tum walaa yudaarra kaatibun walaa syahiidun wa-in taf'aluu fa-innahu fusuuqun bikum wattaquullaaha wayu'allimukumullaahu walaahu bikulli syay-in 'aliim

[2:282] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu melakukan utang-piutang (ber-muamalah tidak secara tunai) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan adil. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah muamalahmu itu), kecuali jika muamalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

* وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَنٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنَّ أَمِنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلِيُؤْدِي الَّذِي
أَوْتُمْ أَمْنَتَهُ وَلَيَتَّقِ اللهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَدَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ إِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Wa-in kuntum 'alaa safarin walam tajiduu kaatiban farihaanun maqbuudhatun fa-in amina ba'dhukum ba'dhan falyu-addilladzii i/tumina amaanatahu walyattaqillaaha rabbahu walaa taktumuus sysyahaadata waman yaktumhaa fa-innahu aatsimun qalbuuhu walaahu bimaa ta'maluuna 'aliim

[2:283] Jika kamu dalam perjalanan (dan ber-muamalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhanmu; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبْدُوا مَا فِي أَنفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبُكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Lillaahi maa fis samaawaati,wa maa fil ardh(i) | wa in^gtubduu : maa fii an^gfusikum; awtukhfuuu: yuhaasib-kum bihillah; | Fa yaghfiru limay yasyaa-u,wa yu'adz~ dzibu may yasyaa-u; | Walloohu 'allaa kulli syai-in^g qodiir. |

[2.284] Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikannya, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyijsa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

إِمَانَ الرَّسُولِ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلُّهُمْ أَمَانٌ بِاللَّهِ وَمَلَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Aamanar rosuulu bimaa un^gzila ilaihi mir robbihii wal mu-minuun. | Kullun aamanna : billaahi,wa malaaikatihii, wa kutubihii,wa rusulih; | Laa nufarriqu:baina ahadim ~mir rusulih | Wa qooluu : " sami'naa,wa atho'naa ; ~ ghufroonaka, robbanaa ~ wa ilaikal mashuur ." |

[2.285] Rasul telah beriman kepada Al Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhanmu, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seseorang pun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya", dan mereka mengatakan: "Kami dengar dan kami taat". (Mereka berdoa): "Ampunilah kami ya Tuhan kami dan kepada Engkaulah tempat kembali".

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا أَكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَأَعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ



Laa yukallifulloohu nafsan~illaa: wus'ahaa. | Lahaa:maa kasabat~wa 'alaihaa:maktabat. | Robbanaa,laa tuaakhi- dznaa~in nasiinaa,aw: akh~thonaa | Robbanaa,wa laa tahmil 'alainaa ishron^g~kamaa hamaltahuu : 'alalladziina ~min^g qoblinaa. | Robbanaa,wa laa tuham-milnaa ~ maa laa thooqota lanaa bih. |

[2.286] Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebijakan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahanan) yang dikerjakannya. (Mereka berdo'a): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang yang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

3 ALI 'IMRAN : 200 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْمَ

Alif-laam-miim

[3:1] Alif laam miim.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيُّومُ

Allaahu laa ilaaha illaa huwa ihayyu lqayyuum

[3:2] Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ الْتَّورَةَ وَالْإِنجِيلَ

Nazzala 'alayka lkitaaba bilhaqqi mushaddiqan limaa bayna yadayhi wa-anzala ttawraata wal-injil

[3:3] Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,

مِنْ قَبْلِ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِيَوْمٍ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ

ذُو أَنْتِقَامٍ

Min qablu hudan linnaasi wa-anzala lfurqaana innalladziina kafaruu bi-aayaatillaahi lahum 'adzaabun syadiidun walaahu 'aziizun dzuu intiqaam

[3:4] sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

إِنَّ اللَّهَ لَا تَخْفِي عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ

Innallaaha laa yakhfaa 'alayhi syay-un fii l-ardhi walaa fii ssamaai

[3:5] Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُ كُمَّا فِي الْأَرْضِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Huwalladzii yushawwirukum fii l-arhaami kayfa yasyaau laa ilaaha illaa huwa l'aziizu lhakiim

[3:6] Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَبَ مِنْهُ إِيتَّٰتُهُ مُحَكَّمٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَبِ وَآخَرُ مُتَشَبِّهَتُ فَمَا الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِمْ رَيْغُ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَّهَ مِنْهُ أَبْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَآبْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلُهُ إِلَّا اللَّهُ
وَالرَّسُولُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ إِنَّا بِهِ كُلُّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَدْكُرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Huwalladzii anzala 'alayka lkitaaba minhu aayaatun muhkamaatun hunna ummu lkitaabi waukharu mutasyaabihaa fii quluubihim zayghun fayattabi'uuna maa tasyaabaha minhu ibtighaa-a lfitnati wabtighaa-a ta/wilihi wamaa ya'lamu ta/wiilahu illaallaahu warraasikhuna fii l'ilmi yaquuluuna aamanna bihi kullun min 'indi rabbinaa wamaa yadzdzakkaru illaa uluu l-albaab

[3:7] Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mu-tasyaabihaa. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyaabihaa daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaa, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

رَبَّنَا لَا تُرْغِبْنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ

Rabbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaytanaa wahab lanaa min ladunka rahmatan innaka anta Iwahhaab

[3:8] (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)".

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَبِّ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Rabbanaa innaka jaami'u nnaasi liyawmin laa rayba fiihi innallaaha laa yukhlifu lmii'aad

[3:9] "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْءًا وَأَوْلَئِكَ هُمْ وَقُوْدُ الْأَنَارِ



Innalladziina kafaruu lan tughniya 'anhuma amwaaluhum walaa awlaaduhum minallaahi syay-an waulaa-ika hum waquudu nnaar

[3:10] Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka,

كَدَّابٌ إِلٰلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِإِيمَانِنَا فَأَخْذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Kada/bi aali fir'awna walladziina min qablihim kadzdzabuu bi-aayaatinaa fa-akhadzahumullaahu bidzunuubihim walaahu syadiidu l'iqaab

[3:11] (keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum Firaun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

قُلْ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُعَلَّمُوْنَ وَتُحَشَّرُوْنَ إِلَى جَهَنَّمَ وَبَئْسَ الْمَهَادُ

Qul lilladziina kafaruu satughlabuuna watuhsyaruuna ilaa jahannama wabi/sa lmihaad

[3:12] Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya".

قَدْ كَانَ لَكُمْ إِيمَانٌ فِي نَيْتَيْنِ التَّقَاتِ فَعَلَّمْتُمُوْنَ تُقْتَلُوْنَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَخْرَى كَافِرَةً يَرَوْنَهُمْ مِثْلَهُمْ

رَأَيْتُمُ الْعَيْنَ وَاللَّهُ يُؤْيِدُ بِنَصْرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لَا أُولَئِنَّ الْأَبْصَرِ

Qad kaana lakum aayatun fii fi-atayni iltaqataa fi-atun tuqaatilu fii sabiilillaahi wa ukhraa kaafiratun yarawnahum mitslayhim ra/ya l'ayni walaahu yu-ayyidu binashrihi man yasyauu inna fii dzaalika la'ibratan li-ulii l-abshaar

[3:13] Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.

رُبِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقْنَطِرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرَثِ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَعَابِ



Zuyina linnaasi hubbu sysyahawaati mina nnisaa-i walbaniina walqanaathiiri lmuqantharati mina dzdzahabi walfidhdhati walkhayli lmusawwamatil wal-an'aami walhartsi dzaalika mataa'u lhayaati ddunyaa walaahu 'indahu husnu lmaaib

[3:14] Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

* قُلْ أَوْنِتُكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ آتَقْوَا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ
خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُظَهَّرٌ وَرِضَوانٌ مِنْ أَنْهَارِ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Qul a-unabbi-ukum bikhayrin min dzaalikum lilladziina ittaqaw 'inda rabbihim jannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa wa-azwaajun muthahharatun waridhwaanun minallaahi walaahu bashiirun bil'ibaad

[3:15] Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikanuniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمَّا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقَنَا عَذَابَ الْنَّارِ

Alladziina yaquuluuna rabbanaa innanaa aamanna faghfir lanaa dzunuubanaa waqinaa 'adzaaba nnaar

[3:16] (Yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

Ashshaabiriina washshaadiqiina walqaanitiina walmunfqiina walmustaghfiriina bilashaar

[3:17] (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَاتِلًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Syahidallaahu annahu laa ilaaha illaa huwa walmalaa-ikatu wauluu l'ilmi qaa-iman bilqisthi laa ilaaha illaa huwa l'azizu lhakiim

[3:18] Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

**إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا سَلَمُ وَمَا آخْتَلَ الَّذِينَ أُتُوا الْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكُفُرْ بِعَائِدَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ**

Inna ddiina 'indallaahi l-islaamu wamaa ikhtalafalladziina uutuu lkitaaba illaa min ba'di maa jaahumu l'ilmu baghyan baynahum waman yakfur bi-aayaatillaahi fa-innallaaha sari'u lhisaab

[3:19] Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

**فَإِنْ حَاجُوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَقُلْ لِلَّذِينَ أُتُوا الْكِتَبَ وَالَّذِينَ أَمْيَّنَ أَسْلَمْتُمْ
فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ**

Fa-in haajjuuka faqul aslamtu wajhiya lillaahi wamani ittaba'ani waqul lilladziina uutuu lkitaaba wal-ummiyyiina a-aslamtum fa-in aslamuu faqadi ihtadaw wa-in tawallaw fa-innamaa 'alayka lbalaaghu walaahu bashiirun bilibaad

[3:20] Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ يَكُفُّرُونَ بِعَائِتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْنَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبِشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾

Innalladziina yakfuruuna bi-aayaatillaahi wayaqtuluuna nnabiyyiina bighayri haqqin wayaqtuluunalladziina ya/muruuna bilqisthi mina nnaasi fabasysyirhum bi'adzaabin liim [3:21] Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَبَطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

Ulaa-ikalladziina habitat a'maaluhum fii ddunyaa wal-aakhirati wamaa lahum min naasiriin [3:22] Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّ

فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعَرِّضُونَ ﴿٢٣﴾

Alam tara ilaalladziina uutuu nashiiban mina lkitaabi yud'awna ilaa kitaabillaahi liyahkuma baynahum tsumma yatawallaa fariiqun minhum wahum mu'ridhuun

[3:23] Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian yaitu Al Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum diantara mereka; kemudian sebagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran).

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ



Dzaalika bi-annahum qaaluu lan tamassanaa nnaaru illaa ayyaaman ma'duudaatin wagharrahum fii diinihim maa kaanuu yaftaruun

[3:24] Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبٌ فِيهِ وَوُفِيتَ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٤﴾

Fakayfa idzaa jama'naahum liyawmin laa rayba fiihi wawuffiyat kullu nafsin maa kasabat wahum laa yuzhlamuun

[3:25] Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiyai (dirugikan).

قُلِ اللَّهُمَّ مَلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزَعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ

مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٥﴾

Qulillaahumma maalika lmulki tu/tii lmulka man tasyaau watanzi'u lmulka mimman tasyaau watu'izzu man tasyaau watudzillu man tasyaau biyadika lkhayru innaka 'ala kuli syay-in qadiir
 [3:26] Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

تُولِّجُ الْأَلَيْلَ فِي الْنَّهَارِ وَتُولِّجُ الْنَّهَارَ فِي الْأَلَيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

Tuulijullayla fii nnahaari watuuliju nnahaara fiillayli watukhriju lhayya mina lmayyiti watukhriju lmayyita mina lhayyi watarzuqu man tasyaau bighayri hisaab

[3:27] Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَفَرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنْ أَللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقْنَةً وَيُحَدِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

Laa yattakhidzi lmu/minuuna lkaafiriina awliyaa-a min duuni lmu/miniina waman yaf'al dzaalika falaysa minallaahi fii syay-in illaa an tattaquu minhum tuqaatan wayuhadzdzirukumullaahu nafsahu wa-ilaallaahi lmashiir

[3:28] Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu).

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبَدُّوْهُ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Qul in tukhfuu maa fii shuduurikum aw tubduuhu ya'lammullaahu waya'lamu maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi walaahu 'ala kuli syay-in qadiir

[3:29] Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّخَضِّرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوْدُ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَدِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعَبَادِ

Yawma tajidu kullu nafsin maa 'amilat min khayrin muhdaran wamaa 'amilat min suu-in tawaddu law anna baynaha wabaynahu amadan ba'iidan wayuhadzdzirukumullaahu nafsahu walaahu rauufun bil'ibaad

[3:30] Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapat segala kebijakan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh;

dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّسِعُونِي يُحِبِّكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Qul in kuntum tuhibbuunallaaha fattabi'uunii yuhbibkumullaahu wayaghfir lakum dzunuubakum walaahu ghafuurun rahiim

[3:31] Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ كَفَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Qul athii'uullaaha warrasuula fa-in tawallaw fa-innallaaha laa yuhibbu lkaafiriin

[3:32] Katakanlah: "taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

*** إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَى آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ**

Innallaaha isthafaa aadama wanuuhan waaala ibraahiima waaala 'imraana 'alaa l'aalamiin

[3:33] Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing),

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dzurriyyatan ba'dhuhaa min ba'dhin walaahu samii'un 'aliim

[3:34] (sebagai) satu keturunan yang sebagianya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

إِذْ قَالَتِ امْرَأٌ عِمْرَانَ رَبِّي نَذَرْتُ لِلَّهِ مَا فِي بَطْنِي مُحرَرًا فَتَقَبَّلَ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ الْمَسِيحُ

الْعَلِيمُ

Idz qaalati imra-atu 'imraana rabbi innii nadzartu laka maa fii bathnii muharraran fataqabbal minnii innaka anta ssamii'u l'aliim

[3:35] (Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuanku, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّي وَضَعَتْهَا أُنْشِي وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الْذَّكْرُ كَالْأَنْشَيْ وَإِنِّي سَمِّيَتْهَا

مَرِيمٌ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيَاطِينِ الرَّجِيمِ

Falammaa wadha'at-haa qaalat rabbi innii wadha'tuhaa untsaa walaahu a'lamu bimaa wadha'at walaysa dzdzakaru kaluntsaa wa-innii sammaytuhaa maryama wa-innii u'iidzuhaa bika wadzurriyyatahaa mina sysyaythaani rrajiim

[3:36] Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuanku, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku

mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk."

فَتَقْبَلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَلَهَا زَكْرِيَاً كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكْرِيَا الْمِحْرَاب
وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَنْمَرِيمُ أَنِّي لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ

حساب

Fataqabbalahaa rabbuhaa biqabuulin hasanin wa-anbatahaa nabaatan hasanan wakaffalahaa zakariyyaa kullamaa dakhala 'alayhaa zakariyyaa lmihraaba wajada 'indahaa rizqan qaala yaa maryamu annaa laki haadzaa qaalat huwa min 'indillaahi innallaaha yarzuqu man yasyaau bighayri hisaab

[3:37] Maka Tuhanmu menerima (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemelihara. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapat makanan di sisinya. Zakaria berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَا رَبَّهُ وَقَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الْدُّعَاءِ

Hunaalika da'aa zakariyyaa rabbahu qaala rabbi hab lii min ladunka dzurriyyatan thayyibatan innaka samii'u ddu'aa

[3:38] Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhanmu seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a".

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةِ مِنْ اللَّهِ

وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

Fanaadat-hu lmala-ikatu wahuwa qaa-imun yushallii fii lmihraabi annallaaha yubasysyiruka biyahyaa mushaddiqan bikalimatin minallaahi wasayyidan wahashuuran wanabiyyan mina shshaalihiin

[3:39] Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh".

قَالَ رَبِّي أَنِّي يَكُونُ لِي عُلَمَاءُ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَأَمْرَأِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Qaala rabbi annaa yakuunu lii ghulaamun waqad balaghaniya lkibaru wamra-atii 'aaqirun qaala kadzaalikallaahu yaf'aluu maa yasyaa/

[3:40] Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

قَالَ رَبِّيْ أَجْعَلْتِيْ لِيْ إِيَّاهُ^{٤٣} قَالَ إِيَّاكَ أَلَا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزاً وَأَذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا

وَسَبِّحْ بِالْعَشِّيْ وَإِلَيْكَرِ

Qaala rabbi ij'al lii aayatan qaala aayatukallaa tukallima nnaasa tsalaatsata ayyaamin illaa ramzan wadzkur rabbaka katsiiran wasabbih bil'asyiyi wal-ibkaar

[3:41] Berkata Zakaria: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرَیْمُ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَنِكِ وَطَهَرَكِ وَأَصْطَفَنِكِ عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Wa-idz qaalati lmalaa-ikatu yaa maryamu innallaaha isthafaaki wathahharaki wasthafaaki 'alaa nisaa-i l'aalamiin

[3:42] Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

يَمْرَیْمُ أَقْتَنَتِ لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الْرَّكِعَيْنَ

Yaa maryamu uqnutii lirabbiki wasjudii warka'ii ma'a rraaki'iin

[3:43] Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحيَ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقَوْنَ أَقْلَمُهُمْ أَئُهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Dzaalika min anbaa-i lghaybi nuuhiihi ilayka wamaa kunta ladayhim idz yulquuna aqlaamahum ayyuhum yakfulu maryama wamaa kunta ladayhim idz yakhtashimuun

[3:44] Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرَیْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ أَسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي

الْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقْرَبِينَ

Idz qaalati lmalaa-ikatu yaa maryamu innallaaha yubasyiruki bikalimatin minhu ismuhi lmasihu 'isaa ibnu maryama wajiihan fii ddunya wal-aakhirati wamina lmuqarrabiin

[3:45] (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih 'Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الْصَّالِحِينَ

Wayukallimu nnaasa fii lmahdi wakahlan wamina shshaalihiin

[3:46] dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh."

قَالَتْ رَبِّي أَنِّي يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا

فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Qaalat rabbi annaa yakuunu lii waladun walam yamsasnii basyaruun qaala kadzaalikillaahu yakhluqu maa yasyaau idzaa qadaa amran fa-innamaa yaquulu lahu kun fayakuun

[3:47] Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.

وَيُعْلَمُهُ الْكِتَابُ وَالْحِكْمَةُ وَالْتَّوْرَةُ وَالْإِنجِيلُ

Wayu'allimuhi lkitaaba walhikmata wattawraata wal-injiil

[3:48] Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.

وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَاتٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الْطِينِ كَهْيَةً
الْطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَبْرِيُّ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأَحْيِ الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ
وَأَنْبِيُّكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Warasuulan ilaa banii israa-iila annii qad ji/tukum bi-aayatin min rabbikum annii akhluqu lakum mina ththhiini kahay-ati ththhayri fa-anfukhu fiihi fayakuunu thayran bi-idznillaahi waubri-u l-akmaha wal-abrasha wauhyii lmawtaa bi-idznillaahi wa-unabbi-ukum bimaa ta/kuluuna wamaa taddakhiruuna fii buyuutikum inna fii dzaalika laayatan lakum in kuntum mu/miniin

[3:49] Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.

وَمُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيِّ مِنَ الْتَّوْرَةِ وَلَا حِلَّ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ

بِبَيِّنَاتٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

Wamushaddiqan limaa bayna yadayya mina ttawraati wali-uhilla lakum ba'dhallaadzii hurrima 'alaykum waji/tukum bi-aayatin min rabbikum fattaquullaaha wa-athii'un

[3:50] Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

إِنَّ اللَّهَ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿١﴾

Innallaaha rabbii warabbukum fa'buduuhu haadzaa shiraathun mustaqiim

[3:51] Sesungguhnya Allah, Tuhanmu dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".

﴿فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفَّارَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ إِمَانًا بِاللَّهِ وَأشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾

Falammaa ahassa 'iisaa minhumu lkufra qaala man anshaarii ilaallaahi qaala lhawaariyyuna nahnu anshaarullaahi aamanna bilaahi wasyhad bi-annaa muslimuun

[3:52] Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

رَبَّنَا ءَامَنَّا بِمَا أَنْزَلَتْ وَأَتَبَعَنَا الرَّسُولَ فَأَكَتَبْنَا مَعَ الشَّهِيدِينَ

Rabbanaa aamanna bimaa anzalta wattaba'naa rrasuula faktubnaa ma'a sysyaahidiin

[3:53] Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَمْكُرِينَ

Wamakaruu wamakarallaahu walaahu khayru lmaakirin

[3:54] Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَىٰ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجَعِكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Idz qaallallaahu yaa 'iisaa innii mutawaffiika waraafi'uka ilayya wamuthahhiruka minalladziina kafaruu wajaa'ilulladziina ittaba'uuka fawqalladziina kafaruu ilaa yawmi lqiyamatil tsumma ilayya marji'ukum fa-ahkumu baynakum fiimaa kuntum fiihi takhtaliifuun

[3:55] (Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَصِيرٍ

Fa-ammaalladziina kafaruu fau'adzdzbuhum 'adzaaban syadiidan fii ddunyaa wal-aakhirati wamaa lahum min naasiriin

[3:56] Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أَجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Waammaalladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati fayuwaffihim ujuurahum walaahu laa yuhibbu zhzhaalimiin

[3:57] Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرُ الْحَكِيمُ

Dzaalika natluuhu 'alayka mina l-aayaati wadzdzikri lhakiim

[3:58] Demikianlah (kisah 'Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Qur'an yang penuh hikmah.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلٍ إِذَا دَمَ حَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ رُّبُّكُنْ فَيَكُونُ

Inna matsala 'iisaa 'indallaahi kamatsali aadama khalaqahu min turaabin tsumma qaala lahu kun fayakuun

[3:59] Sesungguhnya misal (penciptaan) 'Isa di sisi AllAh, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.

الْحُقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Alhaqqu min rabbika falaa takun mina lmumtariin

[3:60] (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

فَمَنْ حَاجَكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُرُّ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ

وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبَتَّهُلْ فَنَجْعَلُ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ

Faman haajjaka fihi min ba'di maa jaa-aka mina l'ilmi faqul ta'aalaw nad'u abnaa-anaa wa-abnaa-akum wanisaa-anaa wanisaa-akum wa-anfusanaa wa-anfusakum tsumma nabtahil fanaj'al la'natallaahi 'alaa lkaadzibiin

[3:61] Siapa yang membantahmu tentang kisah 'Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصْصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُوَ أَكْبَرُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Inna haadzaa lahuwa Iqashashu lhaqqu wamaa min ilaahin illaallaahu wa-innallaaha lahuwa l'aziizu lhakiim

[3:62] Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .

فَإِنْ تَوَلُّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ

Fa-in tawallaw fa-innallaaha 'aliimun bilmufsidin

[3:63] Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَا نَعْبُدُ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْصًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلُّوْا فَقُولُوا أَشْهُدُوْا بِأَنَّا مُسْلِمُوْنَ

Qul yaa ahla ikitaabi ta'aalaw ilaa kalimat in baynanaa wabaynakumlla na'buda illaallaaha walaa nusyrika bihi syay-an walaa yattakhidza ba'dhunaa ba'dhan arbaaban min duunillaahi fa-in tawallaw faquulu isyhaduu bi-annaa muslimuun

[3:64] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutuan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تُحَاجُوْنَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أَنْزَلْتِ الْتَّورَةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا

تَعْقِلُوْنَ

Yaa ahla ikitaabi lima tuhaajjuuna fii ibraahiima wamaa unzilati ttawraatu wal-injiilu illaa min ba'dih alafala ta'qiluun

[3:65] Hai Ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

هَآءُنْتُمْ هَؤُلَاءِ حَاجِجُوْنَ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلَمْ تُحَاجُوْنَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Haa antum haaulaa-i haajatum fiimaa lakum bihi 'ilmun falima tuhaajjuuna fiimaa laysa lakum bihi 'ilmun walaahu ya'lamu wa-antum laa ta'lamuun

[3:66] Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui, maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui?; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصَارَائِيًّا وَلَكِنَّ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Maa kaana ibraahiimu yahuudiyyan walaa nashraaniyyan walaakin kaana haniifan musliman wamaa kaana mina lmusyrikiin

[3:67] Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لِلَّذِينَ أَتَبَعُوهُ وَهَذَا الَّذِي وَلَيْسَ بِهِ أَنَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ

Inna awlaa nnaasi bi-ibraahiima lalladziina ittaba'uuhu wahaadzaa nnabiyyu walladziina aamanuu walaahu waliyyu lmu/minii

[3:68] Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman.

وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ لَوْ يُضْلُونَ كُمْ وَمَا يُضْلُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ
١٩

Waddat thaa-ifatun min ahli lkitaabi law yudhilluunakum wamaa yudhilluuna illaa anfusahum wamaa yasy'uruun

[3:69] Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya.

يَأَهْلَ الْكِتَبِ لَمْ تَكُفُّرُونَ بِإِيمَانِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشَهُّدُونَ
٢٠

Yaa ahla lkitaabi lima takfuruuna bi-aayaatillaahi wa-antum tasyhaduun

[3:70] Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya).

يَأَهْلَ الْكِتَبِ لَمْ تَلِبِّسُونَ الْحَقَّ بِالْبَطْلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
٢١

Yaa ahla lkitaabi lima talbisuuna lhaqqa bilbaathili wataktumuuna lhaqqa wa-antum ta'lamuun

[3:71] Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang bathil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahuinya?

وَقَالَتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ إِنَّمَا يُؤْتَى الَّذِينَ أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى أَنَّهَارِ وَأَكْفُرُوا
٢٢

ءَاخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
٢٣

Waqaalat thaa-ifatun min ahli lkitaabi aaminuu billadzii unzila 'alaalladziina aamanuu wajha nnahaari wakfuruu aakhirahu la'allahum yarji'uun

[3:72] Segolongan (lain) dari Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَعِ دِينُكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ أَنْ يُؤْتِيَ أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ
٢٤

يُحَاجِّوْكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ
٢٥

Walaa tu/minuu illaa liman tabi'a diinakum qul inna lhudaa hudaallaahi an yu/taa ahadun mitsla maa uutiitum aw yuhajjuukum 'inda rabbikum qul inna lfadhla biyadillaahi yu/tihi man yasyaaau walaahu waasi'un 'aliim

[3:73] Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui";

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Yakhtashshu birahmatihi man yasyaa' walaahu dzuu lfadhli l'azhiim

[3:74] Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar.

* وَمَنْ أَهْلَ الْكِتَبِ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُؤْدِهِ إِلَيْكَ وَمَنْ هُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤْدِهِ

إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيَّنَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى

اللَّهِ الْكَذِبُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Wamin ahli lkitaabi man in ta/manhu biqinthaarin yu-addihi ilayka waminhum man in ta/manhu bidaaarin laa yu-addihi ilayka illaa maa dumta 'alayhi qaa-iman dzaalika bi-annahum qaaluu laysa 'alaynaa fii l-ummiyyiina sabiilun wayaquluuna 'alaallaahi lkadziba wahum ya'lamuun

[3:75] Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Balaa man awfaa bi'ahdihi wattaqaa fa-innallaaha yuhibbu lmuttaqiiin

[3:76] (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuatnya) dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَآيْمَنِهِمْ ثُمَّنَا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَا خَلَقَ لَهُمْ فِي الْأَخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمْ

اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Innalladziina yasyaruuna bi'ahdillaahi wa-aymaanihim tsamanan qaliilan ulaa-ika laa khalaqa lahum fii l-aakhirati walaa yukallimuhumullaahu walaa yanzhuru ilayhim yawma lqiyamat walaa yuzakkiihim walahum 'adzaabun liim

[3:77] Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُنَ الْسِنَّتَهُمْ بِالْكِتَبِ لِتَحْسِبُوهُ مِنَ الْكِتَبِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَبِ

وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Wa-inna minhum lafariiqan yalwuuna lsinatahum bilkitaabi litahsabuuhu mina lkitaabi wamaa huwa mina lkitaabi wayaquluuna huwa min 'indillaahi wamaa huwa min 'indillaahi wayaquluuna 'alaallaahi lkadziba wahum ya'lamuun

[3:78] Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُوْنُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ
وَلِكِنْ كُوْنُوا رَبَّنِيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعْلِمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Maa kaana libasyarin an yu/tiyahullaahu lkitaaba walhukma wannubuwata tsumma yaquula linnaasi kuunuu 'ibaadan lii min duunillaahi walaakin kuunuu rabbaaniyyina bimaa kuntum tu'allimuuna lkitaaba wabimaa kuntum tadrusuun

[3:79] Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَخَذُوا الْمُلْكَةَ وَالنِّيَّةَ أَيْمَانًا أَيْمَانًا إِذَا مُرِكِّمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذَا نُمْسِلُكُمْ مُسْلِمُونَ

Walaa ya/murakum an tattakhidzuu lmalaa-ikata wannabiyyina arbaaban aya/murukum bilkufri ba'da idz antum muslimuun

[3:80] dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?".

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَقَ الْنَّبِيِّنَ لَمَّا أَتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةٍ ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ
لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ إِنَّمَا أَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَى ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ

فَآشَهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ

Wa-idz akhadzallaahu miitsaqa nnabiyyiina lamaa aataytukum min kitaabin wahikmatin tsumma jaa-akum rasuulun mushaddiqun limaa ma'akum latu/minunna bihi walatanshurunnahu qaala a-aqrartum wa-akhadztum 'alaa dzaalikum ishrii qaaluu aqrarnaa qaala fasyhaduu wa-anaa ma'akum mina sysyahidiin

[3:81] Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

فَمَنْ تَوَلَّ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَسَقُونَ

Faman tawallaa ba'da dzaalika faulaa-ika humu lfaasiquun

[3:82] Barang siapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

أَفَغَيْرِ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ

بُرْجَعُونَ

Afaghayra diinillaahi yabghuuna walahu aslama man fii ssamaawaati wal-ardhi thaw'an wakarhan wa-ilayhi yurja'uun

[3:83] Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.

قُلْ إِنَّمَا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَمَا أُنْزِلَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أُوتِيَ مُوسَى وَعِيسَى وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Qul aamanna bilaahi wamaa unzila 'alaynaa wamaa unzila 'ala ibraahim wa-ismaa'iila wa-ihsaaqa waya'quuba wal-asbaathi wamaa uutiya muusaa wa'iisaa wannabiyyuuna min rabbihim laa nufarriq bayna ahadin minhum wanahnu lahu muslimuun

[3:84] Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

وَمَنْ يَتَنَعَّمْ غَيْرُ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِيرِينَ

Waman yabtaghi ghayra l-islaami diinan falan yuqbala minhu wahuwa fii l-aakhirati mina lkhaasiriin

[3:85] Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ الرَّسُولَ حَقٌّ وَجَاءَهُمُ الْبَيِّنَاتُ وَاللَّهُ لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Kayfa yahdiillaahu qawman kafaru ba'da iimaanihim wasyahiduu anna rrasuula haqqun wajaaahumu lbayyinaatu walaahu laa yahdii lqawma zhzaalimiin

[3:86] Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim.

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Ulaa-ika jazaauhum anna 'alayhim la'natallaahi walmalaa-ikati wannaasi ajma'iin

[3:87] Mereka itu, balasannya ialah: bahwasanya la'nat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) la'nat para malaikat dan manusia seluruhnya,

خَلِدِينَ فِيهَا لَا تُحَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ

Khaalidiina fiihaa laa yukhaffafu 'anhumu l'adzaabu walaa hum yunzharuun

[3:88] mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh,

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٨

Illaalladziina taabuu min ba'di dzaalika wa-ashlahuu fa-innallaaha ghafuurun rahiim

[3:89] kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفَّارًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٩

Innalladziina kafaruu ba'da iimaanihim tsumma izdaaduu kufran lan tuqbala tawbatuhum waulaa-ika humu dhdhaalluun

[3:90] Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَا تُؤْمِنُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِّلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ أَفْتَدَى بِهِ ٣٠

أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَصِيرٍ ٣١

Innalladziina kafaruu wamaatuu wahum kuffaarun falan yuqbalu min ahadihim milu l-ardhi dzahaban walawi iftadaa bihi ulaa-ika lahum 'adzaabun liimun wamaa lahum min naasiriin

[3:91] Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.

لَنْ تَنَالُوا أَلِيَّرَ حَتَّىٰ تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ٣٢ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ ٣٣

Lan tanaaluu Ibirra hattaa tunfiquu mimmaa tuhibbuuna wamaa tunfiquu min syay-in fa-innallaaha bihi 'aliim

[3:92] Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebijakan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

* كُلُّ الْطَّعَامِ كَانَ حِلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَمَ إِسْرَائِيلُ عَلَىٰ نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ ٣٤

الْتَّوْرَةُ قُلْ فَأَتُوا بِالْتَّوْرَةِ فَأَتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣٥

Kullu ththha'aami kaana hillan libanii israa-iila illaa maa harrama israa-iilu 'alaa nafsihi min qabli an tunazzala ttawraatu qul fa/tuu bittawraati fatluuhaa in kuntum shaadiqiin

[3:93] Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".

فَمَنْ آفَرَتِي عَلَىٰ اللَّهِ الْكَذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٣٦

Famani iftaraa 'alaallaahi lkadziba min ba'di dzaalika faulaa-ika humu zhaalimuun

[3:94] Maka barangsiapa mengada-adakan dusta terhadap Allah sesudah itu, maka merekaalah orang-orang yang zalim.

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Qul shadaqallaahu fattabi'uu millata ibraahiima haniifan wamaa kaana mina lmusyrikiin

[3:95] Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَةَ مُبَارَّكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Inna awwala baytin wudhi'a linnaasi lalladzii bibakkata mubaarakan wahudan lil'aalamiin

[3:96] Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

فِيهِ ءَايَتٌ بَيْنَتٌ مَقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ رَكَانَ ءَامِنًا وَلَلَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ

إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Fiihi aayaatun bayyinaatun maqaamu ibrahiima waman dakhalahu kaana aaminan walillaahi 'alaa nnaasi hijju lbayti mani istathaa'a ilayhi sabiilan waman kafara fa-innallaaha ghaniyyun 'ani l'alamiin

[3:97] Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

قُلْ يَأَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَكُفُرُونَ بِعِيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى مَا تَعْمَلُونَ

Qul yaa ahla ikitaabi lima takfuruuna bi-aayaatillaahi walaahu syahiidun 'alaa maa ta'maluun

[3:98] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?".

قُلْ يَأَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ تَبْغُونَهَا عِوْجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ وَمَا اللَّهُ

بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Qul yaa ahla ikitaabi lima tashudduuna 'an sabiilillaahi man aamana tabghuunahaa 'iwajan wa-antum syuhadaau wamaallaahu bighaafilin 'ammaa ta'maluun

[3:99] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan?". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تُطِيعُوا فَرِيقًا مِنَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَابَ يَرْدُو كُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَفِيرِينَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu in tuthii'uu fariiqan minalladziina uutuu ikitaaba yarudduukum ba'da iimaanikum kaafiriin

[3:100] Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang sesudah kamu beriman.

وَكَيْفَ تَكُفُّرُونَ وَأَنْتُمْ تُتَلَّىٰ عَلَيْكُمْ إِعْبُدُوا إِلَيْهِ مَا إِلَّا هُنَّ كُفَّارٌ وَمَنْ يَعْصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Wakayfa takfuruuna wa-antum tutlaa 'alaykum aayaatullaahi wafiikum rasuuluhu waman ya'tashim bilaahi faqad hudiya ilaa shiraathin mustaqiim

[3:101] Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذْ آمَنُوا أَتَقْوَا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu ittaquullaaha haqqa tuqaatihi walaa tamuutunna illaa wa-antum muslimuun

[3:102] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَإِذْ كُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِحْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنْ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

لُكْمَءَ اِيَّتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Wa'tashimuun bihablillaahi jamii'an walaa tafarraquu wadzkuruu ni'matallaahi 'alaykum idz kuntum a'daa-an fa-allafa bayna quluubikum fa-ashbahtum bini'matihi ikhwaanan wakuntum 'alaa syafaa hufratin mina nnaari fa-anqadzakum minhaa kadzaalika yubayyinullaahu lakum aayaatihi la'allakum tahtaduun

[3:103] Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Waltakun minkum ummatun yad'uuna ilaa Ikhayri waya/muruuna bilma'ruufi wayanhawna 'ani lmunkari waulaa-ika humu lmuflihuun

[3:104] Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَأَخْتَلُفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَأَوْلَئِكَ هُمُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Walaa takuunuu kalladziina tafarraquu wakhtalafuu min ba'di maa jaa-ahumu lbayyinaatu waulaa-ika lahum 'adzaabun 'azhiim

[3:105] Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,

يَوْمَ تَبَيَّضُ وُجُوهٌ وَتَسُودُ وُجُوهٌ فَإِنَّمَا الَّذِينَ آسَوَدَتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرُهُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا

الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Yawma tabyadhdhu wujuuhun wataswaddu wujuuhun fa-ammaalladziina iswaddat wujuuhuhum akafartum ba'da iimaanikum fadzuuquu l'adzaaba bimaa kuntum takfuruun

[3:106] pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".

وَإِنَّمَا الَّذِينَ آبَيْضَتْ وُجُوهُهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

Wa-ammaalladziina ibyadhdhat wujuuhuhum fafii rahmatillaahi hum fiihaa khaaliduun

[3:107] Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.

تِلْكَءَاءِيَتُ اللَّهِ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعَالَمِينَ

Tilka aayaatullaahi natluuhaa 'alayka bilhaqqi wamaallaahu yuriidu zhulman lil'alamiin

[3:108] Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wa-ilaallaahi turja'u l-umuur

[3:109] Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segera urusan.

كُنْتُمْ خَيْرًا مِّنْ أَخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَّتْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسَقُونَ

Kuntum khayra ummatin ukhrijat linnaasi ta/muruuna bilma'ruufi watanhawna 'ani lmunkari watu/minuuna bilaahi walaw aamana ahlu lkitaabi lakaana khayran lahum minhumu lmu/minuuna wa-aktsaruhumu lfaasiqun

[3:110] Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

لَنْ يَضُرُوكُمْ إِلَّا أَذَى وَإِنْ يُقْتِلُوكُمْ يُولُوكُمُ الْأَدَبَارُ ثُمَّ لَا يُنْصَرُونَ

Lan yadhurruukum illaa adzan wa-in yuqaatiluukum yuwalluukumu l-adbaara tsumma laa yunsharuun

[3:111] Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan celaan saja, dan jika mereka berperang dengan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Kemudian mereka tidak mendapat pertolongan.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْذِلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقُفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحْبَلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَيْتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ

ذَلِكَ بِمَا عَصَوا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١﴾

Dhuribat 'alayhimu dzdzillatu ayna maa tsuqifuu illaa bihablin minallaahi wahablin minaasi wabaauu bighadhabin minallaahi wadhusribat 'alayhimu lmaskanatu dzaalika bi-annahum kaanuu yakfuruuna bi-aayaatillaahi wayaqtuluuna l-anbiyaa-a bighayri haqqin dzaalika bimaa 'ashaw wakaanuu ya'taduun

[3:112] Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

﴿ لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أُمَّةٌ قَاتِلُونَ إِيمَانَهُمْ يَتَلَوْنَ إِيمَانَهُمْ أَلَيْلٌ وَهُمْ يَسْجُدُونَ ﴾ ﴿١٢﴾

Laysuu sawaa-an min ahli lkitaabi ummatun qaa-imatun yatluuna aayaatillaahi aanaa-allayli wahum yasjeduun

[3:113] Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat).

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي

الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٣﴾

Yu/minuuna bilaahi walyawmi l-aakhiri waya/muruuna bilma'ruufi wayanhawna 'ani lmunkari wayusaari'uuna fii lkhayraati waulaa-ika mina shshaalihin

[3:114] Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebijakan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ حَيْرٍ فَلَن يُكَفِّرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ ﴿١٤﴾

Wamaa yaf'aluu min khayrin falan yukfaruuhi walaahu 'aliimun bilmuttaqin

[3:115] Dan apa saja kebijakan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala) nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ

فِيهَا خَلِدُونَ ﴿١٥﴾

Innalladziina kafaruu lan tughniya 'anhuma amwaaluhum walaa awlaaduhum minallaahi syay-an waulaa-ika ash-haabu nnaari hum fihaa khaaliduuun

[3:116] Sesungguhnya orang-orang yang kafir baik harta mereka maupun anak-anak mereka, sekali-kali tidak dapat menolak azab Allah dari mereka sedikitpun. Dan mereka adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

مَثْلُ مَا يُنِفِّقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثْلٍ رِّيحٍ فِيهَا صُرُّ أَصَابَتْ حَرَثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا
أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمُهُمُ اللَّهُ وَلَكِنَّ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Matsalu maa yunfiquuna fii haadzihi lhayaati dduunyaa kamatsali riihin fiihaa shirrun ashaabat hartsa qawmin zhalaamu anfusahum fa-ahlakat-hu wamaa zhalamahumullaahu walaakin anfusahum yazhlimuuun

[3:117] Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَخِذُوا بِطَانَةً مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ حَبَالًا وَدُوًا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ
الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَاهُ لَكُمُ الْآيَتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tattakhidzuu bithaanatan min duunikum laa ya/luunakum khabaalan wadduu maa 'anittum qad badati lbaghdaau min afwaahihim wamaa tukhfii shuduuruhum akbaru qad bayyannaalakumu l-aayaati in kuntum ta'qiluun

[3:118] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.

هَأَنْتُمْ أُولَئِئِنَّ تُحِبُّهُمْ وَلَا تُحِبُّنَّكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَبِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوْكُمْ قَاتُلُوا إِيمَانًا وَإِذَا خَلُوْا
عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَاءِ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Haa antum ulaa-i tuhibbuunahum walaa yuhibbuunakum watu/minuuna bilkitabi kullihi wa-idzaa laquukum qaaluu aamanna wa-idzaa khalaw 'adhdhuu 'alaykumu l-anaamila mina lghayzhi qul muutuu bighayzhikum innallaaha 'aliimun bidzaati shshuduur

[3:119] Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpa kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.

إِنْ تَمْسَكُمْ حَسَنَةً تَسُؤُهُمْ وَإِنْ تُصِبُّكُمْ سَيِّئَةً يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوْا وَتَتَقَوْا لَا يَضُرُّكُمْ
كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

In tamsaskum hasanatu tasu/hum wa-in tushibkum sayyi-atun yafrahuu bihaa wa-in tashbiruu watattaquu laa yadhurrukum kayduhum syay-an innallaaha bimaa ya'maluuna muhiith

[3:120] Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلَكَ تُبُوئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقِيَّدًا لِّلْقِتَالِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ
١٣١

Wa-idz ghadawta min ahlika tubawwi-u lmu/miniina maqaa'ida lilqitaali walaahu samii'un 'aliim
 [3:121] Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَاتٍ مِّنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللَّهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَتوَكِّلَ كُلُّ الْمُؤْمِنُونَ
١٣٢

Idz hammat thaa-ifataani minkum an tafsyalaa walaahu waliyyuhumaa wa'alaallaahi falyatawakkali lmu/minuun

[3:122] ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

وَلَقَدْ نَصَرَكُمْ اللَّهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذْلَّةٌ فَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
١٣٣

Walaqad nasharakumullaahu bibadrin wa-antum adzillatun fattaquullaaha la'allakum tasykuruun

[3:123] Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَّا يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمْدَدُّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ أَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُنْزَلِينَ
١٣٤

Idz taquulu lilmu/miniina alan yakfiyakum an yumiddakum rabbukum bitsalaatsati aalaafin mina almalaa-ikati munzaliin

[3:124] (Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?"

بَلَىٰ إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدُكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ أَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ
١٣٥

مُسَوِّمِينَ

Balaa in tashbiruu watattaquu waya/tuukum min fawrihim haadzaa yumdidkum rabbukum bikhamsati aalaafin mina lmalaa-ikati musawwimiin

[3:125] Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشِّرَىٰ لَكُمْ وَلَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
١٣٦

١٣٦

Wamaa ja'alohullaahu illaa busyraa lakum walithatha-inna quluubukum bihi wamaa nnashru illaa min 'indillaahi l'azizi lhakiim

[3:126] Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

لِيَقْطَعَ طَرَفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْ يَكْتُبُهُمْ فِي نَقْلِبِهِمْ خَآءِبِينَ ١٢٧

Liyaqtha'a tharafan minalladziina kafaruu aw yakbitahum fayanqalibuu khaa-ibiin

[3:127] (Allah menolong kamu dalam perang Badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa.

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَنْتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ١٢٨

Laysa laka mina l-amri syay-un aw yatuuba 'alayhim aw yu'adzdzibahum fa-innahum zhaalimuun

[3:128] Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.

وَلَلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٢٩

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi yaghfiru liman yasyaaau wayu'adzdzibu man yasyaaau walaahu ghafuurun rahiim

[3:129] Kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki; Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنْتُمْ أَمْنُوا لَا تَأْكُلُوا الْرِّبَوْا أَضْعَافًا مُضَعَّفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa ta/kuluu rribaad'h'aafan mudaa'afatan wattaquullaaha la'allakum tuflihuun

[3:130] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَفَرِينَ ١٣١

Wattaquu nnaarallatii u'iddat lilkaafiriin

[3:131] Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ١٣٢

Wa-athii'uullaaha warrasuula la'allakum turhamuun

[3:132] Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ١٣٣

Wasaari'uu ilaa maghfiratin min rabbikum wajannatin 'ardhuhaa ssamaawaatu wal-ardhu u'iddat lilmuttaqiuun

[3:133] Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ تَحْبُّ ١٣٤

الْمُحْسِنِينَ ١٣٥

Alladziina yunfiquuna fii ssarraa-i wadhdharraa-i walkaatsimiina lghayzha wal'aafiina 'ani nnaasi walaahu yuhibbu lmuhisiniin

[3:134] (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفِرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصْرُوْ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Walladziina idzaa fa'aluu faahisyatan aw zhalamuu anfusahum dzakaruullaaha fastaghfaruu lidzunuubihim waman yaghfiru dzdzunuuba illaallaahu walam yushirruu 'alaa maa fa'aluu wahum ya'lamuun

[3:135] Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَنَعْمَ أَجْرٌ

الْعَمَلِيَّنَ ﴿١٣٦﴾

Ulaa-ika jazaauhum maghfiratun min rabbihim wajannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa wani'ma ajru l-aamiliin

[3:136] Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.

قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَّ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Qad khalat min qablikum sunanun fasiiruu fii l-ardhi fanzhuruu kayfa kaana 'aaqibatu lmukadzdibiin

[3:137] Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدَىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Haadzaa bayaanun linnaasi wahudan wamaw'izhatun lilmuttaqiin

[3:138] (Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Walaa tahinuu walaa tahzanuu wa-antumu l-a'lawnu in kuntum mu/miniin

[3:139] Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu salah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

إِنْ يَمْسِسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُذَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ^۲
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذُ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

In yamsaskum qarhun faqad massa lqawma qarhun mitsluhu watilka l-ayyaamu nudaawiluhaa bayna nnaasi waliya'lamallaahulladziina aamanuu wayattakhidza minkum syuhadaa-a walaahu laa yuhibbu zhzhalaalimiiin

[3:140] Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,

وَلِيُمَحَّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَفِيرِينَ ﴿٤٢﴾

Waliyumahhishallaahulladziina aamanuu wayamhaqa lkaafiriin

[3:141] Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir.

أَمْ حِسِّبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٣﴾

Am hasibtu an tadkhuluu ljannata walammaa ya'lamillaahulladziina jaahaduu minkum waya'lama shshaabiriin

[3:142] Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلَقَّوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٤٤﴾

Walaqad kuntum tamannawnna lmawta min qabli an talqawhu faqad ra-aytumuuhu wa-antum tanzhuruun

[3:143] Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الْرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ أَنْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَبِكُمْ وَمَنْ

يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبِيهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿٤٥﴾

Wamaa muhammadun illaa rasuulun qad khalat min qablihi rrusulu afa-in maata aw qutila inqalabtum 'alaa a'qaabikum waman yanqalib 'alaa 'aqibayhi falan yadhurrallaaha syay-an wasayajzilaahu sysyaakiriin

[3:144] Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبَ لَهُ مَوْجَلًا وَمَنْ يُرِدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدُ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الظَّالِمِينَ

Wamaa kaana linafsin an tamuuta illaa bi-idznillaahi kitaaban mu-ajjalan waman yurid tsawaaba ddunyaa nu/tihi minhaa waman yurid tsawaaba l-aakhirati nu/tihi minhaa wasanajzii sysyaakiriin [3:145] Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

وَكَائِنٌ مِّنْ نَّاسٍ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابُوهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا آسَتَكُنُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الصَّابِرِينَ

Waka-ayyin min nabiyin qaatala ma'ahu ribbiyyuna katsiirun famaa wahanuu limaa ashaabahum fii sabiilillaahi wamaa dha'ufuu wamaa istakaanuu walaahu yuhibbu shshaabiriin [3:146] Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبَّتْ أَقْدَامَنَا وَأَنْصَرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Wamaa kaana qawlahum illaa an qaaluu rabbanaa ighfir lanaa dzunuubanaa wa-israafanaa fii amrinaa watsabbit aqdaamanaa wanshurnaa 'alaa lqawmi lkaafiriin [3:147] Tidak ada do'a mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebih dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Faaataahumullaahu tsawaaba ddunyaa wahusna tsawaabi l-aakhirati walaahu yuhibbu lmuhisiniin [3:148] Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَبِكُمْ فَتَنَقْلِبُوا خَسِيرِينَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu in tuthii'ullandziina kafaruu yarudduukum 'alaa a'qaabikum fatanqalibuu khaasiriin

[3:149] Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi.

بِلِ اللَّهِ مَوْلَدُكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ

Balillaahu mawlaakum wahuwa khayru nnaasiriin

[3:150] Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah Pelindungmu, dan Dia-lah sebaik-baik Penolong.

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَرْعَبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا وَهُمْ

النَّارُ وَبِئْسَ مَتَوْى الظَّالِمِينَ ١٥١

Sanulqii fii quluubilladziina kafaruu rru'ba bimaa asyrakuu bilaahi maa lam yunazzil bihi sulthaanan wama/wahumu nnaaru wabi/sa matswaa zhzhalaalimiin

[3:151] Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekuatkan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمْ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحْسُونُهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّىٰ إِذَا فَشَلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ

وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَنَّكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ

ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ١٥٢

Walaqad shadaqakumullaahu wa'dahu idz tahussuunahum bi-idznihi hattaa idzaa fasyltum watanaaza'tum fii l-amri wa'ashaytum min ba'di maa araakum maa tuhibbuuna minkum man yuriidu ddunyaa waminkum man yuriidu l-aakhirata tsumma sharafakum 'anhuma liyabtaliyakum walaqad 'afaa 'ankum walaahu dzuu fadhlina 'ala lmu/miniin

[3:152] Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu suka. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

* إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلُوْنَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فَأَثْبِكُمْ غَمًا

بِغَمٍ لَكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَبَّكُمْ وَاللَّهُ خَيْرٌ مَا تَعْمَلُونَ ١٥٣

Idz tush'iduuna walaa talwuuna 'alaah adin warraasuulu yad'uukum fii ukhraakum fataaabakum ghamman bighammin likay laa tahzanuu 'alaah maa faataakum walaa maa ashaabakum walaahu khabirun bimaa ta'maluun

[3:153] (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorang pun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَبِيفَةً مِنْكُمْ وَطَابِيفَةً قَدْ أَهْمَمَهُمْ أَنْفُسُهُمْ

يَظْهُنُونَ بِاللَّهِ غَيْرِ الْحَقِّ ظَنَ الْجَهَلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ

لَّهُ تَعْلُمُونَ فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا يُبَدِّلُونَ لَكَ يُقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنْ أَلْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هُنَّا قُلْ لَوْ
كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلَيَبْتَلِي اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ
وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Tsumma anzala 'alaykum min ba'di lghammi amanatan nu'aasan yaghsyaa thaa-ifatan minkum wathaa-ifatun qad ahammat-hum anfusuhum yazhunnuuna bilaahi ghayra Ihaqqi zhanna Ijaahiliyyati yaquuluuna hal lanaa mina l-amri min syay-in qul inna l-amra kullahu lillaahi yukhfuuna fii anfusihim maa laa yubduuna laka yaquuluuna law kaana lanaa mina l-amri syay-un maa qutilnaa haahunaa qul law kuntum fii buyutikum labarazalladiina kutiba 'alayhimu lqatlu ilaa madaaj'i him walyabtaliyalahu maa fii shuduurikum walayumahhisha maa fii quluubikum walaahu 'aliimun bidzaati shshuduur

[3:154] Kemudian setelah kamu berduakacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَّقَىِ الْجَمَعَانِ إِنَّمَا أَسْتَرَلَهُمُ الشَّيْطَنُ بِعَضُّ مَا كَسَبُوا وَلَقَدْ عَفَا

اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Innalladziina tawallaw minkum yawma iltaqaa Ijam'aani innamaa istazallahumu sysyaythaanu biba'dhi maa kasabuu walaqad 'afaallaahu 'anhuma innallaaha ghafuurun haliim

[3:155] Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْرَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غَرَّى

لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ تَعْلَمُ وَيَعْلَمُ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa takuunuu kalladziina kafaru li-ikhwaanihim idzaa dharabuu fii l-ardhi aw kaanuu ghuzzan law kaanuu 'indanaa maa maatuu wamaa qutiluu liyaj'alallaahu dzaalika hasratan fii quluubihim walaahu yuhyii wayumiitu walaahu bimaa ta'maluuna bashiir

[3:156] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلِئِنْ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمَ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا تَجْمَعُونَ

Wala-in qutiltum fii sabiilillaahi aw muttum lamaghfiratun minallaahi warahmatun khayrun mimmaa yajma'uun

[3:157] Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan.

وَلِئِنْ مُتُّمَّ أَوْ قُتِلْتُمْ لَأَلَى اللَّهِ تُحَشِّرُونَ

Wala-in muttum aw qutiltum la-ilaallaahi tuhsyaruun

[3:158] Dan sungguh jika kamu meninggal atau gugur, tentulah kepada Allah saja kamu dikumpulkan.

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِظًا الْقَلْبُ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Fabimaa rahmatin minallaahi linta lahumm walaw kunta fazhzhhan ghaliizha lqalbi lanfadhdhuu min hawlika fa'fu 'anhum wastaghfir lahumm wasyaawirhum fii l-amri fa-idzaa 'azamta fatawakkal alaallaahi innallaaha yuhibbu lmutawakkiliin

[3:159] Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

إِنْ يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ تَخْذُلُكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ

فَلَيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

In yanshurkumullaahu falaa ghaaliba lakum wa-in yakhdzulkum faman dzaalladzii yanshurukum min ba'dih i wa'alaallaahi falyatawakkali lmu/minuun

[3:160] Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

وَمَا كَانَ لِنَّيِّ أَنْ يَغْلِي وَمَنْ يَغْلِي يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ تُوَفَّ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ

لَا يُظْلَمُونَ

Wamaa kaana linabiyyin an yaghulla waman yaghlul ya/ti bimaa ghalla yawma lqiyamat tsumma tuwaffaa kullu nafsin maa kasabat wahum laa yuzhlaamuun

[3:161] Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.

أَفَمِنْ أَنْبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَا وَلَهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

Afamani ittaba'a ridhwaanallaahi kaman baa-a bisakhathin minallaahi wama/waahu jahannamu wabi/sa lmashiir

[3:162] Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahanam?. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

هُمْ دَرَجَتُ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Hum darajaatun 'indallaahi walaahu bashiirun bimaa ya'maluun

[3:163] (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

**لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتَلَوَّ عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعِلِّمُهُمُ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ**

Laqad mannallaahu 'alaa lmu/miniina idz ba'atsa fiihim rasuulan min anfusihim yatluu 'alayhim aayaatihi wayuzakkiihim wayu'allimuuhumu lkitaaba walhikmata wa-in kaanuu min qablu lafii dhalaalin mubiin

[3:164] Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

أَوَلَمَّا أَصَبَّتُكُمْ مُّصِيبَةً قَدْ أَصَبْتُمْ مِّثْلَهَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Awa lammaa ashaabatkum mushiibatun qad ashabtum mitslayhaa qultum annaa haadzaa qul huwa min 'indi anfusikum innallaaha 'alaa kulli syay-in qadiir

[3:165] Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpa kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Darimana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَمَا أَصَبَّكُمْ يَوْمَ الْتَّقَى الْجَمْعَانِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ

Wamaa ashaabakum yawma iltaqaa Ijam'aani fabi-idznillaahi waliya'lama lmu/miniin

[3:166] Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, maka (kekalahannya) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُواٰ وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا فَتَعَلَّمُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ أَدْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَا تَبْعَنُكُمْ هُمْ لِكُفُرٍ يَوْمٌ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

Waliya'lamalladziina naafaquu waqila lahum ta'aalaw qaatiluu fii sabiilillaahi awi idfa'uun qaaluu law na'lamu qitaalan lattaba'naakum hum ilkufri yawma-idzin aqrabu minhum lil-iimaani yaquuluuna bi-afwaahihim maa laysa fii quluubihim walahu a'lam bimaa yaktumuun

[3:167] Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi perang, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

الَّذِينَ قَالُوا لَا حَوْنِهِمْ وَقَعُدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا قُلْ فَادْرُءُوا عَنْ أَنفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ

صَدِيقِينَ ﴿١٦٨﴾

Alladziina qaaluu li-ikhwaanihim waqa'aduu law athaa'uunaa maa qutiluu qul fadrauu 'an anfusikumu Imawta in kuntum shaadiqiin

[3:168] Orang-orang yang mengatakan kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang: "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh". Katakanlah: "Tolaklah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar".

وَلَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَّقُونَ ﴿١٦٩﴾

Walaa tafsabannalladziina qutiluu fii sabiilillaahi amwaatan bal ahyaau 'inda rabbihim yurzaquun

[3:169] Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhan mereka dengan mendapat rezeki.

فَرِحِينَ بِمَا أَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبَشِّرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ حَلْفِهِمْ أَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾

Farihiina bimaa aataahumullaahu min fadhlihi wayastabsyiruuna billadziina lam yalhaquu bihim min khalfihimlaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuun

[3:170] Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

* يَسْتَبَشِّرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنْ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾

Yastabsyiruuna bini'matin minallaahi wafadhlina wa-annallaaha laa yudhii'u ajra lmu/miniin

[3:171] Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.

الَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَأَتَقَوْا أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Alladziina istajaabuu lillaahi warraasuli min ba'di maa ashaabahumu Iqarhu lilladziina ahsanuu minhum wattaqaw ajrun 'azhiim

[3:172] (Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاحْشُوْهُمْ فَرَادَهُمْ إِيمَنًا وَقَالُوا حَسِبْنَا اللَّهَ

وَنَعَمْ الْوَكِيلُ

Alladziina qaala lahumu nnaasu inna nnaasa qad jama'uu lakum fakhsyawhum fazaadahum iimaanan waqaalu hasbunaallaahu wani'ma Iwakiil

[3:173] (Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلِ لَمْ يَمْسِسُهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٌ

Fanqalabuu bini'matin minallaahi wafadhillin lam yamsas-hum suu-un wattaba'uu ridhwaanallaahi walaahu dzuu fadhillin 'azhiim

[3:174] Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَنُ تُخَوِّفُ أُولَئِءِهِرُ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Innamaa dzaalikumu sysyaythaanu yukhawwifu awliyaa-ahu falaa takhaafuuhum wakhaafuuni in kuntum mu/miniin

[3:175] Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakuti-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Qurannisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

وَلَا تَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَنْ يَضْرُوْا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَا تَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي

الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Walaa yahzunkalladziina yusaari'uuna fii lkufri innahum lan yadhurruullaaha syay-an yuriidullaahullaa yaj'al lahum hazhhan fii l-aakhirati walahum 'adzaabun 'azhiim

[3:176] Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir; sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ أَشْرَوْا الْكُفُرَ بِالْأَلِيمِ
١٧٧

Innalladziina isytarawuu lkufra bil-iimaani lan yadhurruullaaha syay-an walahum 'adzaabun liim
[3:177] Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka azab yang pedih.

وَلَا تَحْسِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لَا نَفْسٍ يَمْهُدُونَ إِنَّمَا وَلَهُمْ عَذَابٌ
١٧٨

مُهَمَّهُنْ

Walaa yahsabannalladziina kafaruu annamaa numlii lahum khayrun li-anfusihim innamaa numlii lahum liyazdaaduu itsman walahum 'adzaabun muhiin

[3:178] Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan.

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلَعُكُمْ
 عَلَىٰ الْغَيْبِ وَلِكَنَّ اللَّهَ تَحْكِيمٌ مِّنْ رُّسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ فَقَاتِلُوهُ وَرُسُلُهُ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ
١٧٩

أَجْرٌ عَظِيمٌ

Maa kaanallaahu liyadzara lmu/miniina 'alaa maa antum 'alayhi hattaa yamiiza Ikhabiitsa mina ththayyibi wamaa kaanallaahu liyuthli'akum 'alaa lghaybi walaakinallaaha yajtabii min rusulihi man yasyau faaaminuu bilaahi warusulihi wa-in tu/minuu watattaquu falakum ajrun 'azhiim
[3:179] Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.

وَلَا تَحْسِنَ الَّذِينَ يَتَحَلَّوْنَ بِمَا أَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيْطَوْقُونَ مَا
١٨٠
 بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Walaa yahsabannalladziina yabkhaluuna bimaa aataahummullaahu min fadhlihi huwa khayran lahum bal huwa syarrun lahum sayuthawwaquuna maa bakhiluu bihi yawma lqiyamatil walillaahi miiraatsu ssamaawaati wal-ardhi walaahu bimaa ta'maluuna khabir

[3:180] Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الظَّالِمِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحُنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَاتَلُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءُ

بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Laqad sami'allaahu qawlalladziina qaaluu innallaaha faqirun wanahnu aghniyaun sanaktubu maa qaaluu waqatlahumu l-anbiyaa-a bighayri haqqin wanaquulu dzuuquu 'adzaaba lhariiq [3:181] Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya". Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang membakar".

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَامٍ لِلْعَبِيدِ

Dzaalika bimaa qaddamat aydiikum wa-annallaaha laysa bishallaamin lil'abiid

[3:182] (Azab) yang demikian itu adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan bahwasanya Allah sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Nya.

الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ عَهْدُ إِلَيْنَا أَلَا نُؤْمِنْ بِرَسُولِهِ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ الْنَّارُ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالَّذِي قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Alladziina qaaluu innallaaha 'ahida ilaynaalla nu/mina lirasuulin hattaa ya/tiyanaa biqurbaaninta/kuluhu nnaaru qul qad jaa-akum rusulun min qablii bilbayyinaati wabilladzii qultum falima qatalmuuhum in kutum shaadiqiin

[3:183] (Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seseorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami kurban yang dimakan api". Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang rasul sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar".

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَاءُو بِالْبَيِّنَاتِ وَالْزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ

Fa-in kadzdzabuuka faqad kudzdziba rusulun min qablika jaauu bilbayyinaati wazzuburi walkitaabi lmuniir

[3:184] Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya rasul-rasul sebelum kamupun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآءِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْرَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ

الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعُ الْغُرُورِ

Kullu nafsin dzaa-iqatu Imahti wa-innamaa tuwaffawna ujuurakum yawma Iqiyamati faman zuhziha 'ani nnaari waudkhila Ijannata faqad faaza wamaa lhayaatu ddunyaa illaa mataa'u lghuruur

[3:185] Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

* لَتُبَلُّوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ

 الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذَى كَثِيرًا وَإِنْ تَصِرُّوا وَتَشَقُّوا إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمْوَارِ

Latublawunna fii amwaalikum wa-anfusikum walatasma'unna minalladziina uutuu lkitaaba min qablikum waminalladziina asyrakuu adzan katsiiran wa-in tashbiruu watattaquu fa-inna dzaalika min 'azmi l-umuur

[3:186] Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekuatkan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

وَإِذْ أَخَدَ اللَّهُ مِيشَقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتَبَيِّنَهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ

 وَأَشْتَرُوا بِهِ مَنَا قَلِيلًا فَيُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Wa-idz akhadzallaahu miitsaaqalladziina uutuu lkitaaba latubayyinunnahu linnaasi walaa taktumuunahu fanabadzuuhu waraa-a zhuhuurihim wasytaraw bihi tsamanan qaliilan fabi/sa maa yasytaruun

[3:187] Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarinya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.

لَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَتُحِبُّونَ أَنْ تُحَمِّدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسِبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ

 الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Laa tahsabannalladziina yafrahuuna bimaa ataw wayuhibbuuna an yuhmaduu bimaa lam yaf'aluu falaa tafsabannahum bimafaazatin mina l-adzaabi walahum 'adzaabun liim

[3:188] Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.

 وَلَلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Walillaahi mulku ssamaawaati wal-ardhi walaahu 'ala kull syay-in qadiir

[3:189] kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu.

 إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَافِ الْأَيَّلِ وَالنَّهَارِ لَا يَدْرِي لِأُولَئِكُمْ الْأَلَبَبُ

Inna fii khalqi ssamaawaati wal-ardhi wakhtilaafillayli wannahaari laaayaatin li-ulii l-albaab

[3:190] Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقَ هَذَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Alladziina yadzkuruunallaaha qiyaaman waqu'uudan wa'alaa junuubihim wayatafakkaruuna fii khalqi ssamaawaati wal-ardhi rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathilan subhaanaka faqinaa 'adzaaba nnaar

[3:191] (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلُ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Rabbanaa innaka man tudkhili nnaara faqad akhzaytahu wamaa lizhzaalimiina min anshaar

[3:192] Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًّا يُنَادِي لِلإِيمَنِ أَنَّ إِيمَنَنَا بِرَبِّكُمْ فَغَامَنَا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ

عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Rabbanaa innanaa sami'naa munaadiyan yunaadil lil-iimaani an aaminuu birabbikum faaamanna rabbanaa faghfir lanaa dzunuubanaa wakaffir 'anna sayyi-aatinaa watawaffanaa ma'a l-abraar

[3:193] Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.

رَبَّنَا وَءَاتَنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّكَ لَا تَخْلُفُ الْمِيعَادَ

Rabbanaa waaatinaa maa wa'adtanaa 'alaa rusulika walaa tukhzinaa yawma lqyaamati innaka laa tukhlifi lmii'aad

[3:194] Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيقُ عَمَلَ عَمِيلِ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُثْنَيْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَاللَّذِينَ

هَاجَرُوا وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيْرِهِمْ وَأَوْذُوا فِي سَيِّلٍ وَقَتْلُوا لَا كُفَّرَنَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَهُمْ

جَنَّتِ تَجَرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ ثَوَابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْثَّوَابِ

Fastajaaba lahum rabbuhum annii laa udhii'u 'amala 'aamilin minkum min dzakarin aw untsaa ba'dhukum min ba'dhin falladziina haajaruu waukhrijuu min diyaarihim wauudzuu fii sabiilii

waqaataluu waqutiluu laukaffiranna 'anhum sayyi-aatihim walaudkhilannahum jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru tsawaaban min 'indillaahi walaahu 'indahu husnu tsawaab

[3:195] Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyikan amal orang-orang yang beramat di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

لَا يَغْرِنَّكَ تَقْلُبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْأَلْبَدِ ١٩٥

Laa yaghurrannaka taqallubulladziina kafaruu fii Ibilaad

[3:196] Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri.

مَتَعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ١٩٦

Mataa'un qaliilun tsumma ma/waahum jahannamu wabi/sa lmihaad

[3:197] Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahanam; dan Jahanam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.

لِكِنِ الَّذِينَ أَتَقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ جَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا نُزُلاً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا

عِنْدَ اللَّهِ حَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ ١٩٧

Laakinilladziina ittaqaw rabbahum lahum jannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fihihaa nuzulan min 'indillaahi wamaa 'indallaahi khayrun lil-abraar

[3:198] Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَمَا آتَنَا نُزُلَ إِلَيْهِمْ خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ

بِعَائِدَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩٨

Wa-inna min ahli lkitaabi laman yu/minu bilaahi wamaa unzila ilaykum wamaa unzila ilayhim khaasyi'iina lillaahi laa yasytaruuna bi-aayaatillaahi tsamanan qaliilan ulaa-ika lahum ajruhum 'inda rabbihim innallaaha sarif'u lhisaab

[3:199] Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٩٩

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu ishbiruu washaabiruu waraabithuu wattaquullaaha la'allakum tuflihuun

[3:200] Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

3 ALI 'IMRAN : 200 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْمَ

Alif-laam-miim

[3:1] Alif laam miim.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَقُّ الْقَيُّومُ

Allaahu laa ilaaha illaa huwa lhayyu lqayyuum

[3:2] Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Yang hidup kekal lagi terus menerus mengurus makhluk-Nya.

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ الْتَّورَةَ وَالْإِنجِيلَ

Nazzala 'alayka lkitaaba bilhaqqi mushaddiqan limaa bayna yadayhi wa-anzala ttawraata wal-injil

[3:3] Dia menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan sebenarnya; membenarkan kitab yang telah diturunkan sebelumnya dan menurunkan Taurat dan Injil,

مِنْ قَبْلٍ هُدًى لِلنَّاسِ وَأَنْزَلَ الْفُرْقَانَ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِيَوْمٍ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ

ذُو أَنْتَقَامَ

Min qablu hudan linnaasi wa-anzala lfurqaana innalladziina kafaruu bi-aayaatillaahi lahum 'adzaabun syadiidun walaahu 'aziizun dzuu intiqaam

[3:4] sebelum (Al Qur'an), menjadi petunjuk bagi manusia, dan Dia menurunkan Al Furqaan. Sesungguhnya orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah akan memperoleh siksa yang berat; dan Allah Maha Perkasa lagi mempunyai balasan (siksa).

إِنَّ اللَّهَ لَا تَخْفِي عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ

Innallaaha laa yakhfaa 'alayhi syay-un fii l-ardhi walaa fii ssamaai

[3:5] Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.

هُوَ الَّذِي يُصَوِّرُ كُمَّا فِي الْأَرْضِ كَيْفَ يَشَاءُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Huwalladzii yushawwirukum fii l-arhaami kayfa yasyaau laa ilaaha illaa huwa l'aziizu lhakiim

[3:6] Dialah yang membentuk kamu dalam rahim sebagaimana dikehendaki-Nya. Tak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَبَ مِنْهُ إِيتَّٰتُهُ مُحَكَّمٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَبِ وَآخَرُ مُتَشَبِّهَتُ فَمَا الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِمْ رَيْغُ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَبَّهَ مِنْهُ أَبْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَآبْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلُهُ إِلَّا اللَّهُ
وَالرَّسُولُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ إِنَّمَا بِهِ كُلُّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَدْكُرُ إِلَّا أُولُوا الْأَلْبَابِ

Huwalladzii anzala 'alayka lkitaaba minhu aayaatun muhkamaatun hunna ummu lkitaabi waukharu mutasyaabihaatun fa-ammaalladziina fii quluubihim zayghun fayattabi'uuna maa tasyaabaha minhu ibtighaa-a lfitnati wabtighaa-a ta/wilihi wamaa ya'lamu ta/wiilahu illaallaahu warraasikhuuna fii l'ilmi yaquuluuna aamanna bihi kullun min 'indi rabbinaa wamaa yadzdzakkaru illaa uluu l-albaab

[3:7] Dia-lah yang menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) kepada kamu. Di antara (isi) nya ada ayat-ayat yang muhkamaat, itulah pokok-pokok isi Al qur'an dan yang lain (ayat-ayat) mu-tasyaabihaat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong kepada kesesatan, maka mereka mengikuti sebagian ayat-ayat yang mutasyaabihaat daripadanya untuk menimbulkan fitnah untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya melainkan Allah. Dan orang-orang yang mendalam ilmunya berkata: "Kami beriman kepada ayat-ayat yang mutasyaabihaat, semuanya itu dari sisi Tuhan kami." Dan tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya) melainkan orang-orang yang berakal.

رَبَّنَا لَا تُرْغِبْ قُلُوبَنَا بَعْدَ إِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَابُ

Rabbanaa laa tuzigh quluubanaa ba'da idz hadaytanaa wahab lanaa min ladunka rahmatan innaka anta Iwahhaab

[3:8] (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan hati kami condong kepada kesesatan sesudah Engkau beri petunjuk kepada kami, dan karuniakanlah kepada kami rahmat dari sisi Engkau; karena sesungguhnya Engkau-lah Maha Pemberi (karunia)".

رَبَّنَا إِنَّكَ جَامِعُ النَّاسِ لِيَوْمٍ لَا رَيْبَ فِيهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

Rabbanaa innaka jaami'u nnaasi liyawmin laa rayba fiihi innallaaha laa yukhlifi lmii'aad

[3:9] "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengumpulkan manusia untuk (menerima pembalasan pada) hari yang tak ada keraguan padanya". Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ تُغْنِ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنَ اللَّهِ شَيْءًا وَأَوْلَئِكَ هُمْ وَقُوْدُ الْأَنَارِ



Innalladziina kafaruu lan tughniya 'anhuma amwaaluhum walaa awlaaduhum minallaahi syay-an waulaa-ika hum waquudu nnaar

[3:10] Sesungguhnya orang-orang yang kafir, harta benda dan anak-anak mereka, sedikitpun tidak dapat menolak (siksa) Allah dari mereka. Dan mereka itu adalah bahan bakar api neraka,

كَدَّابٌ إِلٰلِ فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِإِيمَانِنَا فَأَخْذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَاللَّهُ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Kada/bi aali fir'awna walladziina min qablihim kadzdzabuu bi-aayaatinaa fa-akhadzahumullaahu bidzunuubihim walaahu syadiidu l'iqaab

[3:11] (keadaan mereka) adalah sebagai keadaan kaum Firaun dan orang-orang yang sebelumnya; mereka mendustakan ayat-ayat Kami; karena itu Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

قُلْ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا سَتُعَلَّمُوْنَ وَتُحَشَّرُوْنَ إِلَى جَهَنَّمَ وَبَئْسَ الْمَهَادُ

Qul lilladziina kafaruu satughlabuuna watuhsyaruuna ilaa jahannama wabi/sa lmihaad

[3:12] Katakanlah kepada orang-orang yang kafir: "Kamu pasti akan dikalahkan (di dunia ini) dan akan digiring ke dalam neraka Jahanam. Dan itulah tempat yang seburuk-buruknya".

قَدْ كَانَ لَكُمْ إِيمَانٌ فِي نَيْتَيْنِ التَّقَاتِ فَعَلَّمْتُمُوْنَ تُقْتَلُوْنَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَخْرَى كَافِرَةً يَرَوْنَهُمْ مِثْلَهُمْ

رَأَيْتُمُ الْعَيْنَ وَاللَّهُ يُؤْيِدُ بِنَصْرِهِ مَنْ يَشَاءُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لَا أُولَئِنَّ أَلَّا يَبْصِرُ

Qad kaana lakum aayatun fii fi-atayni iltaqataa fi-atun tuqaatilu fii sabiilillaahi wa ukhraa kaafiratun yarawnahum mitslayhim ra/ya l'ayni walaahu yu-ayyidu binashrihi man yasyauu inna fii dzaalika la'ibratan li-ulii l-abshaar

[3:13] Sesungguhnya telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang telah bertemu (bertempur). Segolongan berperang di jalan Allah dan (segolongan) yang lain kafir yang dengan mata kepala melihat (seakan-akan) orang-orang muslimin dua kali jumlah mereka. Allah menguatkan dengan bantuan-Nya siapa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai mata hati.

رُبِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقْنَطَرَةِ مِنَ الْذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمِ وَالْأَنْعَمِ وَالْحَرَثِ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَعَابِ



Zuyina linnaasi hubbu sysyahawaati mina nnisaa-i walbaniina walqanaathiiri lmuqantharati mina dzdzahabi walfidhdhati walkhayli lmusawwamatil wal-an'aami walhartsi dzaalika mataa'u lhayaati ddunyaa walaahu 'indahu husnu lmaaib

[3:14] Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

* قُلْ أَوْنِيْكُمْ بِخَيْرٍ مِنْ ذَلِكُمْ لِلَّذِينَ آتَقْوَا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ

خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُظَهَّرٌ وَرِضَوَانٌ مِنْ أَلَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Qul a-unabbi-ukum bikhayrin min dzaalikum lilladziina ittaqaw 'inda rabbihim jannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa wa-azwaajun muthahharatun waridhwaanun minallaahi walaahu bashiirun bil'ibaad

[3:15] Katakanlah: "Inginkah aku kabarkan kepadamu apa yang lebih baik dari yang demikian itu?". Untuk orang-orang yang bertakwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada surga yang mengalir dibawahnya sungai-sungai; mereka kekal didalamnya. Dan (mereka dikanuniai) isteri-isteri yang disucikan serta keridhaan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

الَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا أَمَّا فَأَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقَنَا عَذَابَ الْنَّارِ

Alladziina yaquuluuna rabbanaa innanaa aamanna faghfir lanaa dzunuubanaa waqinaa 'adzaaba nnaar

[3:16] (Yaitu) orang-orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka,"

الصَّابِرِينَ وَالصَّادِقِينَ وَالْمُنْفِقِينَ وَالْمُسْتَغْفِرِينَ بِالْأَسْحَارِ

Ashshaabiriina washshaadiqiina walqaanitiina walmunfqiina walmustaghfiriina bilashaar

[3:17] (yaitu) orang-orang yang sabar, yang benar, yang tetap taat, yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah), dan yang memohon ampun di waktu sahur.

شَهِدَ اللَّهُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَالْمَلَائِكَةُ وَأُولُوا الْعِلْمِ قَاتِلًا بِالْقِسْطِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ

الْحَكِيمُ

Syahidallaahu annahu laa ilaaha illaa huwa walmalaa-ikatu wauluu l'ilmi qaa-iman bilqisthi laa ilaaha illaa huwa l'azizu lhakiim

[3:18] Allah menyatakan bahwasanya tidak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang menegakkan keadilan. Para Malaikat dan orang-orang yang berilmu (juga menyatakan yang demikian itu). Tak ada Tuhan melainkan Dia (yang berhak disembah), Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

**إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ اللَّهِ إِلَّا سَلَمُ وَمَا آخْتَلَ الَّذِينَ أُتُوا الْكِتَبَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ
بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكُفُرْ بِعَائِدَتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ**

Inna ddiina 'indallaahi l-islaamu wamaa ikhtalafalladziina uutuu lkitaaba illaa min ba'di maa jaahumu l'ilmu baghyan baynahum waman yakfur bi-aayaatillaahi fa-innallaaha sari'u lhisaab

[3:19] Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.

**فَإِنْ حَاجُوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِي لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَقُلْ لِلَّذِينَ أُتُوا الْكِتَبَ وَالَّذِينَ أَمْيَّنَ أَسْلَمْتُمْ
فَإِنْ أَسْلَمُوا فَقَدِ اهْتَدَوْا وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَغُ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ**

Fa-in haajjuuka faqul aslamtu wajhiya lillaahi wamani ittaba'ani waqul lilladziina uutuu lkitaaba wal-ummiyiina a-aslamtum fa-in aslamuu faqadi ihtadaw wa-in tawallaw fa-innamaa 'alayka lbalaaghu walaahu bashiirun bilibaad

[3:20] Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang kebenaran Islam), maka katakanlah: "Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku". Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: "Apakah kamu (mau) masuk Islam". Jika mereka masuk Islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

إِنَّ الَّذِينَ يَكْفُرُونَ بِعَايَتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْنَّبِيِّنَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَيَقْتُلُونَ الَّذِينَ يَأْمُرُونَ بِالْقِسْطِ مِنَ النَّاسِ فَبِشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٢١﴾

Innalladziina yakfuruuna bi-aayaatillaahi wayaqtuluuna nnabiyyiina bighayri haqqin wayaqtuluunalladziina ya/muruuna bilqisthi mina nnaasi fabasysyirhum bi'adzaabin liim [3:21] Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tak dibenarkan dan membunuh orang-orang yang menyuruh manusia berbuat adil, maka gembirakanlah mereka bahwa mereka akan menerima siksa yang pedih.

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَبَطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

Ulaa-ikalladziina habitat a'maaluhum fii ddunyaa wal-aakhirati wamaa lahum min naasiriin [3:22] Mereka itu adalah orang-orang yang lenyap (pahala) amal-amalnya di dunia dan akhirat, dan mereka sekali-kali tidak memperoleh penolong.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يُدْعَوْنَ إِلَى كِتَابِ اللَّهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ يَتَوَلَّ فَرِيقٌ مِنْهُمْ وَهُمْ مُعَرِّضُونَ ﴿٢٣﴾

Alam tara ilaalladziina uutuu nashiiban mina lkitaabi yud'awna ilaa kitaabillaahi liyahkuma baynahum tsumma yatawallaa fariiqun minhum wahum mu'ridhuun

[3:23] Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang telah diberi bagian yaitu Al Kitab (Taurat), mereka diseru kepada kitab Allah supaya kitab itu menetapkan hukum diantara mereka; kemudian sebagian dari mereka berpaling, dan mereka selalu membelakangi (kebenaran).

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَنْ تَمَسَّنَا النَّارُ إِلَّا أَيَّامًا مَعْدُودَاتٍ وَغَرَّهُمْ فِي دِينِهِمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢٤﴾



Dzaalika bi-annahum qaaluu lan tamassanaa nnaaru illaa ayyaaman ma'duudaatin wagharrahum fii diinihim maa kaanuu yaftaruun

[3:24] Hal itu adalah karena mereka mengaku: "Kami tidak akan disentuh oleh api neraka kecuali beberapa hari yang dapat dihitung". Mereka diperdayakan dalam agama mereka oleh apa yang selalu mereka ada-adakan.

فَكَيْفَ إِذَا جَمَعْنَاهُمْ لِيَوْمٍ لَا رَيْبٌ فِيهِ وَوُفِيتَ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٢٥﴾

Fakayfa idzaa jama'naahum liyawmin laa rayba fiihi wawuffiyat kullu nafsin maa kasabat wahum laa yuzhlamuun

[3:25] Bagaimanakah nanti apabila mereka Kami kumpulkan di hari (kiamat) yang tidak ada keraguan tentang adanya. Dan disempurnakan kepada tiap-tiap diri balasan apa yang diusahakannya sedang mereka tidak dianiyai (dirugikan).

قُلْ أَللَّهُمَّ مَلِكَ الْمُلْكِ تُؤْتِي الْمُلْكَ مَنْ تَشَاءُ وَتَنْزَعُ الْمُلْكَ مِمَّنْ تَشَاءُ وَتُعِزُّ مَنْ تَشَاءُ وَتُذِلُّ

مَنْ تَشَاءُ بِيَدِكَ الْخَيْرُ إِنَّكَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٦﴾

Qulillaahumma maalika lmulki tu/tii lmulka man tasyaau watanzi'u lmulka mimman tasyaau watu'izzu man tasyaau watudzillu man tasyaau biyadika lkhayru innaka 'ala kuli syay-in qadiir [3:26] Katakanlah: "Wahai Tuhan Yang mempunyai kerajaan, Engkau berikan kerajaan kepada orang yang Engkau kehendaki dan Engkau cabut kerajaan dari orang yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan orang yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan orang yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebijakan. Sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu.

تُولِّجُ الْأَلَيْلَ فِي الْنَّهَارِ وَتُولِّجُ الْنَّهَارَ فِي الْأَلَيْلِ وَتُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ

 **الْحَيِّ وَتَرْزُقُ مَنْ تَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ**

Tuulijullayla fii nnahaari watuuliju nnahaara fiillayli watukhriju lhayya mina lmayyiti watukhriju lmayyita mina lhayyi watarzuqu man tasyaau bighayri hisaab

[3:27] Engkau masukkan malam ke dalam siang dan Engkau masukkan siang ke dalam malam. Engkau keluarkan yang hidup dari yang mati, dan Engkau keluarkan yang mati dari yang hidup. Dan Engkau beri rezeki siapa yang Engkau kehendaki tanpa hisab (batas)".

لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَفَرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقْنَةً وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ



Laa yattakhidzi lmu/minuuna lkaafiriina awliyaa-a min duuni lmu/miniina waman yaf'al dzaalika falaysa minallaahi fii syay-in illaa an tattaquu minhum tuqaatan wayuhadzdzirukumullaahu nafsahu wa-ilaallaahi lmashiir

[3:28] Janganlah orang-orang mukmin mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Barang siapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu).

قُلْ إِنْ تُخْفُوا مَا فِي صُدُورِكُمْ أَوْ تُبَدُّوْهُ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



Qul in tukhfuu maa fii shuduurikum aw tubduuhu ya'lammullaahu waya'lamu maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi walaahu 'ala kuli syay-in qadiir

[3:29] Katakanlah: "Jika kamu menyembunyikan apa yang ada dalam hatimu atau kamu melahirkannya, pasti Allah mengetahui". Allah mengetahui apa-apa yang ada di langit dan apa-apa yang ada di bumi. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يَوْمَ تَجِدُ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ مِنْ خَيْرٍ مُّخْضَرًا وَمَا عَمِلَتْ مِنْ سُوءٍ تَوْدُ لَوْ أَنَّ بَيْنَهَا وَبَيْنَهُ أَمَدًا بَعِيدًا وَيُحَذِّرُكُمُ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ رَءُوفٌ بِالْعَبَادِ



Yawma tajidu kullu nafsin maa 'amilat min khayrin muhdaran wamaa 'amilat min suu-in tawaddu law anna baynaha wabaynahu amadan ba'iidan wayuhadzdzirukumullaahu nafsahu walaahu rauufun bil'ibaad

[3:30] Pada hari ketika tiap-tiap diri mendapat segala kebijakan dihadapkan (dimukanya), begitu (juga) kejahatan yang telah dikerjakannya; ia ingin kalau kiranya antara ia dengan hari itu ada masa yang jauh;

dan Allah memperingatkan kamu terhadap siksa-Nya. Dan Allah sangat Penyayang kepada hamba-hamba-Nya.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّسِعُونِي يُحِبِّكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرَ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Qul in kuntum tuhibbuunallaaha fattabi'uunii yuhbibkumullaahu wayaghfir lakum dzunuubakum walaahu ghafuurun rahiim

[3:31] Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ كَفَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْكَافِرِينَ

Qul athii'uullaaha warrasuula fa-in tawallaw fa-innallaaha laa yuhibbu lkaafiriin

[3:32] Katakanlah: "taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir".

*** إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَى آدَمَ وَنُوحًا وَآلَ إِبْرَاهِيمَ وَآلَ عِمْرَانَ عَلَى الْعَالَمِينَ**

Innallaaha isthafaa aadama wanuuhan waaala ibraahiima waaala 'imraana 'alaa l'aalamiin

[3:33] Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat (di masa mereka masing-masing),

ذُرِّيَّةً بَعْضُهَا مِنْ بَعْضٍ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Dzurriyyatan ba'dhuhaa min ba'dhin walaahu samii'un 'aliim

[3:34] (sebagai) satu keturunan yang sebagianya (turunan) dari yang lain. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

إِذْ قَالَتِ امْرَأٌ عِمْرَانَ رَبِّي نَذَرْتُ لِلَّهِ مَا فِي بَطْنِي مُحرَرًا فَتَقَبَّلَ مِنِّي إِنَّكَ أَنْتَ الْسَّمِيعُ

الْعَلِيمُ

Idz qaalati imra-atu 'imraana rabbi innii nadzartu laka maa fii bathnii muharraran fataqabbal minnii innaka anta ssamii'u l'aliim

[3:35] (Ingatlah), ketika isteri 'Imran berkata: "Ya Tuhan, sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkau adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

فَلَمَّا وَضَعَتْهَا قَالَتْ رَبِّي وَضَعَتْهَا أُنْشِي وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا وَضَعَتْ وَلَيْسَ الْذَّكْرُ كَالْأَنْشَيْ وَإِنِّي سَمِّيَتْهَا

مَرِيمٌ وَإِنِّي أُعِيدُهَا بِكَ وَذُرِّيَّتَهَا مِنَ الشَّيْطَنِ الْرَّجِيمِ

Falammaa wadha'at-haa qaalat rabbi innii wadha'tuhaa untsaa walaahu a'lamu bimaa wadha'at walaysa dzdzakaru kaluntsaa wa-innii sammaytuhaa maryama wa-innii u'iidzuhaa bika wadzurriyyatahaa mina sysaythaani rrajiim

[3:36] Maka tatkala isteri 'Imran melahirkan anaknya, diapun berkata: "Ya Tuhan, sesungguhnya aku melahirkannya seorang anak perempuan; dan Allah lebih mengetahui apa yang dilahirkannya itu; dan anak laki-laki tidaklah seperti anak perempuan. Sesungguhnya aku telah menamai dia Maryam dan aku

mohon perlindungan untuknya serta anak-anak keturunannya kepada (pemeliharaan) Engkau daripada setan yang terkutuk."

فَتَقْبَلَهَا رَبُّهَا بِقَبُولٍ حَسَنٍ وَأَنْبَتَهَا نَبَاتًا حَسَنًا وَكَفَلَهَا زَكْرِيَاً كُلَّمَا دَخَلَ عَلَيْهَا زَكْرِيَا الْمِحْرَاب
وَجَدَ عِنْدَهَا رِزْقًا قَالَ يَنْمَرِيمُ أَنِّي لَكِ هَذَا قَالَتْ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ

حساب

Fataqabbalahaa rabbuhaa biqabuulin hasanin wa-anbatahaa nabaatan hasanan wakaffalahaa zakariyyaa kullamaa dakhala 'alayhaa zakariyyaa lmihraaba wajada 'indahaa rizqan qaala yaa maryamu annaa laki haadzaa qaalat huwa min 'indillaahi innallaaha yarzuqu man yasyaau bighayri hisaab

[3:37] Maka Tuhanmu menerima (sebagai nazar) dengan penerimaan yang baik, dan mendidiknya dengan pendidikan yang baik dan Allah menjadikan Zakaria pemelihara. Setiap Zakaria masuk untuk menemui Maryam di mihrab, ia dapat makanan di sisinya. Zakaria berkata: "Hai Maryam dari mana kamu memperoleh (makanan) ini?" Maryam menjawab: "Makanan itu dari sisi Allah". Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa hisab.

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَا رَبَّهُ وَقَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الْدُّعَاءِ

Hunaalika da'aa zakariyyaa rabbahu qaala rabbi hab lii min ladunka dzurriyyatan thayyibatan innaka samii'u ddu'aa

[3:38] Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhanmu seraya berkata: "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a".

فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةِ مِنْ اللَّهِ

وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ

Fanaadat-hu lmala-ikatu wahuwa qaa-imun yushallii fii lmihraabi annallaaha yubasysyiruka biyahyaa mushaddiqan bikalimatin minallaahi wasayyidan wahashuuran wanabiyyan mina shshaalihiin

[3:39] Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang saleh".

قَالَ رَبِّي أَنِّي يَكُونُ لِي عُلَمَاءُ وَقَدْ بَلَغَنِي الْكِبَرُ وَأَمْرَأِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ

Qaala rabbi annaa yakuunu lii ghulaamun waqad balaghaniya lkibaru wamra-atii 'aaqirun qaala kadzaalikallaahu yaf'aluu maa yasyaa/

[3:40] Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak sedang aku telah sangat tua dan isteriku pun seorang yang mandul?". Berfirman Allah: "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendaki-Nya".

قَالَ رَبِّيْ أَجْعَلْتِيْ لِيْ إِيَّاهُ^{٤٣} قَالَ إِيَّاكَ أَلَا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمَزاً وَأَذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا

وَسَبِّحْ بِالْعَشِّيْ وَإِلَيْكَرِ

Qaala rabbi ij'al lii aayatan qaala aayatukallaa tukallima nnaasa tsalaatsata ayyaamin illaa ramzan wadzkur rabbaka katsiiran wasabbih bil'asyiyi wal-ibkaar

[3:41] Berkata Zakaria: "Berilah aku suatu tanda (bahwa isteriku telah mengandung)". Allah berfirman: "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Dan sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari".

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرَیْمُ إِنَّ اللَّهَ أَصْطَفَنِكِ وَطَهَرَكِ وَأَصْطَفَنِكِ عَلَىٰ نِسَاءِ الْعَالَمِينَ

Wa-idz qaalati lmalaa-ikatu yaa maryamu innallaaha isthafaaki wathahharaki wasthafaaki 'alaa nisaa-i l'aalamiin

[3:42] Dan (ingatlah) ketika Malaikat (Jibril) berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah telah memilih kamu, mensucikan kamu dan melebihkan kamu atas segala wanita di dunia (yang semasa dengan kamu).

يَمْرَیْمُ أَقْتَنَتِ لِرَبِّكِ وَأَسْجُدِي وَأَرْكَعِي مَعَ الْرَّكِعَيْنَ

Yaa maryamu uqnutii lirabbiki wasjudii warka'ii ma'a rraaki'iin

[3:43] Hai Maryam, taatlah kepada Tuhanmu, sujud dan ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوحيَ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يُلْقَوْنَ أَقْلَمُهُمْ أَئُهُمْ يَكْفُلُ مَرْيَمَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ يَخْتَصِمُونَ

Dzaalika min anbaa-i lghaybi nuuhiihi ilayka wamaa kunta ladayhim idz yulquuna aqlaamahum ayyuhum yakfulu maryama wamaa kunta ladayhim idz yakhtashimuun

[3:44] Yang demikian itu adalah sebagian dari berita-berita ghaib yang Kami wahyukan kepada kamu (ya Muhammad); padahal kamu tidak hadir beserta mereka, ketika mereka melemparkan anak-anak panah mereka (untuk mengundi) siapa di antara mereka yang akan memelihara Maryam. Dan kamu tidak hadir di sisi mereka ketika mereka bersengketa.

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَمْرَیْمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِّنْهُ أَسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي

الْدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقْرَبِينَ

Idz qaalati lmalaa-ikatu yaa maryamu innallaaha yubasyiruki bikalimatin minhu ismuhi lmasihiu 'isaa ibnu maryama wajiihan fii ddunya wal-aakhirati wamina lmuqarrabiin

[3:45] (Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, seungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih 'Isa putera Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah),

وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الْصَّالِحِينَ

Wayukallimu nnaasa fii lmahdi wakahlan wamina shshaalihiin

[3:46] dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa dan dia adalah termasuk orang-orang yang saleh."

قَالَتْ رَبِّيْ أَنِّي يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسِسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا

فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Qaalat rabbi annaa yakuunu lii waladun walam yamsasnii basyaruun qaala kadzaalikillaahu yakhluqu maa yasyaau idzaa qadaa amran fa-innamaa yaquulu lahu kun fayakuun

[3:47] Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-lakipun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril): "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia.

وَيُعْلَمُهُ الْكِتَابُ وَالْحِكْمَةُ وَالْتَّوْرَةُ وَالْإِنجِيلُ

Wayu'allimuhi lkitaaba walhikmata wattawraata wal-injiil

[3:48] Dan Allah akan mengajarkan kepadanya Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil.

وَرَسُولًا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنِّي قَدْ جَئْتُكُمْ بِبَيِّنَاتٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ أَنِّي أَخْلُقُ لَكُمْ مِّنَ الْطِينِ كَهْيَةً
الْطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَبْرِيُّ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأَحْيِ الْمَوْتَى بِإِذْنِ اللَّهِ
وَأَنْبِيُّكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي بُيُوتِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Warasuulan ilaa banii israa-iila annii qad ji/tukum bi-aayatin min rabbikum annii akhluqu lakum mina ththhiini kahay-ati ththhayri fa-anfukhu fiihi fayakuunu thayran bi-idznillaahi waubri-u l-akmaha wal-abrasha wauhyii lmawtaa bi-idznillaahi wa-unabbi-ukum bimaa ta/kuluuna wamaa taddakhiruuna fii buyuutikum inna fii dzaalika laayatan lakum in kuntum mu/miniin

[3:49] Dan (sebagai) Rasul kepada Bani Israil (yang berkata kepada mereka): "Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan membawa sesuatu tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, yaitu aku membuat untuk kamu dari tanah berbentuk burung; kemudian aku meniupnya, maka ia menjadi seekor burung dengan seizin Allah; dan aku menyembuhkan orang yang buta sejak dari lahirnya dan orang yang berpenyakit sopak; dan aku menghidupkan orang mati dengan seizin Allah; dan aku kabarkan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu adalah suatu tanda (kebenaran kerasulanku) bagimu, jika kamu sungguh-sungguh beriman.

وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْ مِنَ الْتَّوْرَةِ وَلَا حَلَّ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي حُرِّمَ عَلَيْكُمْ وَجِئْتُكُمْ

بِبَيِّنَاتٍ مِّنْ رَّبِّكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

Wamushaddiqan limaa bayna yadayya mina ttawraati wali-uhilla lakum ba'dhallaadzii hurrima 'alaykum waji/tukum bi-aayatin min rabbikum fattaquullaaha wa-athii'un

[3:50] Dan (aku datang kepadamu) membenarkan Taurat yang datang sebelumku, dan untuk menghalalkan bagimu sebagian yang telah diharamkan untukmu, dan aku datang kepadamu dengan membawa suatu tanda (mukjizat) daripada Tuhanmu. Karena itu bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

إِنَّ اللَّهَ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿١﴾

Innallaaha rabbii warabbukum fa'buduuhu haadzaa shiraathun mustaqiim

[3:51] Sesungguhnya Allah, Tuhanmu dan Tuhanmu, karena itu sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus".

﴿فَلَمَّا أَحَسَّ عِيسَىٰ مِنْهُمُ الْكُفَّارَ قَالَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ قَالَ الْحَوَارِيُونَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ إِمَانًا بِاللَّهِ وَأشْهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ﴾

Falammaa ahassa 'iisaa minhumu lkufra qaala man anshaarii ilaallaahi qaala lhawaariyyuna nahnu anshaarullaahi aamanna bilaahi wasyhad bi-annaa muslimuun

[3:52] Maka tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku untuk (menegakkan agama) Allah?" Para hawariyyin (sahabat-sahabat setia) menjawab: "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah, kami beriman kepada Allah; dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri.

رَبَّنَا ءَامَنَّا بِمَا أَنْزَلَتْ وَأَتَبَعْنَا الرَّسُولَ فَأَكَتَّبْنَا مَعَ الشَّهِيدِينَ

Rabbanaa aamanna bimaa anzalta wattaba'naa rrasuula faktubnaa ma'a sysyaahidiin

[3:53] Ya Tuhan kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)".

وَمَكَرُوا وَمَكَرَ اللَّهُ وَاللَّهُ خَيْرُ الْمَمْكُرِينَ

Wamakaruu wamakarallaahu walaahu khayru lmaakirin

[3:54] Orang-orang kafir itu membuat tipu daya, dan Allah membalas tipu daya mereka itu. Dan Allah sebaik-baik pembalas tipu daya.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَىٰ إِنِّي مُتَوَفِّيكَ وَرَافِعُكَ إِلَىٰ وَمُطَهِّرُكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلُ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجَعِكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

Idz qaallallaahu yaa 'iisaa innii mutawaffiika waraafi'uka ilayya wamuthahhiruka minalladziina kafaruu wajaa'ilulladziina ittaba'uuka fawqalladziina kafaruu ilaa yawmi lqiyamatil tsumma ilayya marji'ukum fa-ahkumu baynakum fiimaa kuntum fiihi takhtaliifuun

[3:55] (Ingatlah), ketika Allah berfirman: "Hai Isa, sesungguhnya Aku akan menyampaikan kamu kepada akhir ajalmu dan mengangkat kamu kepada-Ku serta membersihkan kamu dari orang-orang yang kafir, dan menjadikan orang-orang yang mengikuti kamu di atas orang-orang yang kafir hingga hari kiamat. Kemudian hanya kepada Akulah kembalimu, lalu Aku memutuskan diantaramu tentang hal-hal yang selalu kamu berselisih padanya".

فَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَأُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَصِيرٍ

Fa-ammaalladziina kafaruu fau'adzdzbuhum 'adzaaban syadiidan fii ddunyaa wal-aakhirati wamaa lahum min naasiriin

[3:56] Adapun orang-orang yang kafir, maka akan Ku-siksa mereka dengan siksa yang sangat keras di dunia dan di akhirat, dan mereka tidak memperoleh penolong.

وَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أَجُورَهُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

Waammaalladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati fayuwaffihim ujuurahum walaahu laa yuhibbu zhzhaalimiin

[3:57] Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, maka Allah akan memberikan kepada mereka dengan sempurna pahala amalan-amalan mereka; dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.

ذَلِكَ نَتْلُوهُ عَلَيْكَ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرُ الْحَكِيمُ

Dzaalika natluuhu 'alayka mina l-aayaati wadzdzikri lhakiim

[3:58] Demikianlah (kisah 'Isa), Kami membacakannya kepada kamu sebagian dari bukti-bukti (kerasulannya) dan (membacakan) Al Qur'an yang penuh hikmah.

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلٍ إِذَا دَمَ حَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ رُّبُّكُنْ فَيَكُونُ

Inna matsala 'iisaa 'indallaahi kamatsali aadama khalaqahu min turaabin tsumma qaala lahu kun fayakuun

[3:59] Sesungguhnya misal (penciptaan) 'Isa di sisi AllAh, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: "Jadilah" (seorang manusia), maka jadilah dia.

الْحُقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْمُمْتَرِينَ

Alhaqqu min rabbika falaa takun mina lmumtariin

[3:60] (Apa yang telah Kami ceritakan itu), itulah yang benar, yang datang dari Tuhanmu, karena itu janganlah kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

فَمَنْ حَاجَكَ فِيهِ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ فَقُلْ تَعَالَوْا نَدْعُ أَبْنَاءَنَا وَأَبْنَاءَكُمْ وَنِسَاءَنَا وَنِسَاءَكُمْ

وَأَنفُسَنَا وَأَنفُسَكُمْ ثُمَّ نَبَتَّهُلْ فَنَجْعَلُ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَى الْكَاذِبِينَ

Faman haajjaka fihi min ba'di maa jaa-aka mina l'ilmi faqul ta'aalaw nad'u abnaa-anaa wa-abnaa-akum wanisaa-anaa wanisaa-akum wa-anfusanaa wa-anfusakum tsumma nabtahil fanaj'al la'natallaahi 'alaa lkaadzibiin

[3:61] Siapa yang membantahmu tentang kisah 'Isa sesudah datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah (kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak kami dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri-isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita minta supaya la'nat Allah ditimpakan kepada orang-orang yang dusta.

إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْقَصْصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُوَ أَكْبَرُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Inna haadzaa lahuwa Iqashashu lhaqqu wamaa min ilaahin illaallaahu wa-innallaaha lahuwa l'aziizu lhakiim

[3:62] Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah; dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana .

فَإِنْ تَوَلُّوْا فَإِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِالْمُفْسِدِينَ

Fa-in tawallaw fa-innallaaha 'aliimun bilmufsidin

[3:63] Kemudian jika mereka berpaling (dari kebenaran), maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui orang-orang yang berbuat kerusakan.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٌ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَا نَعْبُدُ إِلَّا اللَّهُ وَلَا نُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلُّوْا فَقُولُوا أَشْهُدُوْا بِأَنَّا مُسْلِمُوْنَ

Qul yaa ahla ikitaabi ta'aalaw ilaa kalimat in baynanaa wabaynakumlla na'buda illaallaaha walaa nusyrika bihi syay-an walaa yattakhidza ba'dhunaa ba'dhan arbaaban min duunillaahi fa-in tawallaw faquulu isyhaduu bi-annaa muslimuun

[3:64] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutuan Dia dengan sesuatu pun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah". Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تُحَاجُوْنَ فِي إِبْرَاهِيمَ وَمَا أَنْزَلْتِ الْتَّورَةُ وَالْإِنْجِيلُ إِلَّا مِنْ بَعْدِهِ أَفَلَا

تَعْقِلُوْنَ

Yaa ahla ikitaabi lima tuhaajjuuna fii ibraahiima wamaa unzilati ttawraatu wal-injiilu illaa min ba'dih alafala ta'qiluun

[3:65] Hai Ahli Kitab, mengapa kamu bantah membantah tentang hal Ibrahim, padahal Taurat dan Injil tidak diturunkan melainkan sesudah Ibrahim. Apakah kamu tidak berpikir?

هَآءُنْتُمْ هَؤُلَاءِ حَاجِجُوْنَ فِيمَا لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ فَلَمْ تُحَاجُوْنَ فِيمَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Haa antum haaulaa-i haajatum fiimaa lakum bihi 'ilmun falima tuhaajjuuna fiimaa laysa lakum bihi 'ilmun walaahu ya'lamu wa-antum laa ta'lamuun

[3:66] Beginilah kamu, kamu ini (sewajarnya) bantah membantah tentang hal yang kamu ketahui, maka kenapa kamu bantah membantah tentang hal yang tidak kamu ketahui?; Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui.

مَا كَانَ إِبْرَاهِيمُ يَهُودِيًّا وَلَا نَصَارَائِيًّا وَلَكِنَّ كَانَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

Maa kaana ibraahiimu yahuudiyyan walaa nashraaniyyan walaakin kaana haniifan musliman wamaa kaana mina lmusyrikiin

[3:67] Ibrahim bukan seorang Yahudi dan bukan (pula) seorang Nasrani, akan tetapi dia adalah seorang yang lurus lagi berserah diri (kepada Allah) dan sekali-kali bukanlah dia termasuk golongan orang-orang musyrik.

إِنَّ أَوْلَى النَّاسِ بِإِبْرَاهِيمَ لِلَّذِينَ أَتَبَعُوهُ وَهَذَا الَّذِي وَلَيْسَ بِهِ أَنَّهُ وَلِيُّ الْمُؤْمِنِيْنَ

Inna awlaa nnaasi bi-ibraahiima lalladziina ittaba'uuhu wahaadzaa nnabiyyu walladziina aamanuu walaahu waliyyu lmu/miniin

[3:68] Sesungguhnya orang yang paling dekat kepada Ibrahim ialah orang-orang yang mengikutinya dan Nabi ini (Muhammad), beserta orang-orang yang beriman (kepada Muhammad), dan Allah adalah Pelindung semua orang-orang yang beriman.

وَدَّتْ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ لَوْ يُضْلُونَ كُمْ وَمَا يُضْلُونَ إِلَّا أَنفُسُهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ
١٩

Waddat thaa-ifatun min ahli lkitaabi law yudhilluunakum wamaa yudhilluuna illaa anfusahum wamaa yasy'uruun

[3:69] Segolongan dari Ahli Kitab ingin menyesatkan kamu, padahal mereka (sebenarnya) tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak menyadarinya.

يَأَهْلَ الْكِتَبِ لَمْ تَكُفُّرُونَ بِإِيمَانِ اللَّهِ وَأَنْتُمْ تَشَهُّدُونَ
٢٠

Yaa ahla lkitaabi lima takfuruuna bi-aayaatillaahi wa-antum tasyhaduun

[3:70] Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mengingkari ayat-ayat Allah, padahal kamu mengetahui (kebenarannya).

يَأَهْلَ الْكِتَبِ لَمْ تَلِبِّسُونَ الْحَقَّ بِالْبَطْلِ وَتَكْتُمُونَ الْحَقَّ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ
٢١

Yaa ahla lkitaabi lima talbisuuna lhaqqa bilbaathili wataktumuuna lhaqqa wa-antum ta'lamuun

[3:71] Hai Ahli Kitab, mengapa kamu mencampur adukkan yang haq dengan yang bathil, dan menyembunyikan kebenaran, padahal kamu mengetahuinya?

وَقَالَ طَائِفَةٌ مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ إِنَّمَا يُؤْتَى الَّذِينَ أُنزِلَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَجْهَ النَّهَارِ وَأَكْفَرُوا
٢٢

ءَاخِرَهُ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
٢٣

Waqaalat thaa-ifatun min ahli lkitaabi aaminuu billadzii unzila 'alaalladziina aamanuu wajha nnahaari wakfuruu aakhirahu la'allahum yarji'uun

[3:72] Segolongan (lain) dari Ahli Kitab berkata (kepada sesamanya): "Perlihatkanlah (seolah-olah) kamu beriman kepada apa yang diturunkan kepada orang-orang beriman (sahabat-sahabat Rasul) pada permulaan siang dan ingkarilah ia pada akhirnya, supaya mereka (orang-orang mukmin) kembali (kepada kekafiran).

وَلَا تُؤْمِنُوا إِلَّا لِمَنْ تَعِ دِينُكُمْ قُلْ إِنَّ الْهُدَى هُدَى اللَّهِ أَنْ يُؤْتِيَ أَحَدٌ مِثْلَ مَا أُوتِيتُمْ أَوْ
٢٤

يُحَاجِجُوكُمْ عِنْدَ رَبِّكُمْ قُلْ إِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ
٢٥

Walaa tu/minuu illaa liman tabi'a diinakum qul inna lhudaa hudaallaahi an yu/taa ahadun mitsla maa uutiitum aw yuhajjuukum 'inda rabbikum qul inna lfadhla biyadillaahi yu/tihi man yasyaaau walaahu waasi'un 'aliim

[3:73] Dan janganlah kamu percaya melainkan kepada orang yang mengikuti agamamu. Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk (yang harus diikuti) ialah petunjuk Allah, dan (janganlah kamu percaya) bahwa akan diberikan kepada seseorang seperti apa yang diberikan kepadamu, dan (jangan pula kamu percaya) bahwa mereka akan mengalahkan hujjahmu di sisi Tuhanmu". Katakanlah: "Sesungguhnya karunia itu di tangan Allah, Allah memberikan karunia-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Luas karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui";

يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

Yakhtashshu birahmatihi man yasyaa walahu dzuu lfadhli l'azhiim

[3:74] Allah menentukan rahmat-Nya (kenabian) kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Allah mempunyai karunia yang besar.

* وَمَنْ أَهْلَ الْكِتَبِ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِقِنْطَارٍ يُؤْدِهِ إِلَيْكَ وَمَنْ هُمْ مَنْ إِنْ تَأْمَنْهُ بِدِينَارٍ لَا يُؤْدِهِ

إِلَيْكَ إِلَّا مَا دُمْتَ عَلَيْهِ قَائِمًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لَيْسَ عَلَيْنَا فِي الْأُمِّيَّنَ سَبِيلٌ وَيَقُولُونَ عَلَى

اللَّهِ الْكَذِبُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Wamin ahli lkitaabi man in ta/manhu biqinthaarin yu-addihi ilayka waminhum man in ta/manhu bidaaarin laa yu-addihi ilayka illaa maa dumta 'alayhi qaa-iman dzaalika bi-annahum qaaluu laysa 'alaynaa fii l-ummiyyiina sabiilun wayaquluuna 'alaallaahi lkadziba wahum ya'lamuun

[3:75] Di antara Ahli kitab ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya harta yang banyak, dikembalikannya kepadamu; dan di antara mereka ada orang yang jika kamu mempercayakan kepadanya satu dinar, tidak dikembalikannya kepadamu kecuali jika kamu selalu menagihnya. Yang demikian itu lantaran mereka mengatakan: "tidak ada dosa bagi kami terhadap orang-orang ummi. Mereka berkata dusta terhadap Allah, padahal mereka mengetahui.

بَلَىٰ مَنْ أَوْفَ بِعَهْدِهِ وَاتَّقَىٰ فَإِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

Balaa man awfaa bi'ahdihi wattaqaa fa-innallaaha yuhibbu lmuttaqiiin

[3:76] (Bukan demikian), sebenarnya siapa yang menepati janji (yang dibuatnya) dan bertakwa, maka sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ يَشْتَرُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَأَيْمَانِهِمْ ثُمَّنَا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَا خَلَقَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ وَلَا يُكَلِّمُهُمْ

اللَّهُ وَلَا يَنْظُرُ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَا يُزَكِّيْهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Innalladziina yasyaruuna bi'ahdillaahi wa-aymaanihim tsamanan qaliilan ulaa-ika laa khalaqa lahum fii l-aakhirati walaa yukallimuhumullaahu walaa yanzhuru ilayhim yawma lqiyamat walaa yuzakkiihim walahum 'adzaabun liim

[3:77] Sesungguhnya orang-orang yang menukar janji (nya dengan) Allah dan sumpah-sumpah mereka dengan harga yang sedikit, mereka itu tidak mendapat bagian (pahala) di akhirat, dan Allah tidak akan berkata-kata dengan mereka dan tidak akan melihat kepada mereka pada hari kiamat dan tidak (pula) akan mensucikan mereka. Bagi mereka azab yang pedih.

وَإِنَّ مِنْهُمْ لَفَرِيقًا يَلْوُنَ الْسِنَّتَهُمْ بِالْكِتَبِ لِتَحْسِبُوهُ مِنَ الْكِتَبِ وَمَا هُوَ مِنَ الْكِتَبِ

وَيَقُولُونَ هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا هُوَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَيَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Wa-inna minhum lafariiqan yalwuuna lsinatahum bilkitaabi litahsabuuhu mina lkitaabi wamaa huwa mina lkitaabi wayaquluuna huwa min 'indillaahi wamaa huwa min 'indillaahi wayaquluuna 'alaallaahi lkadziba wahum ya'lamuun

[3:78] Sesungguhnya diantara mereka ada segolongan yang memutar-mutar lidahnya membaca Al Kitab, supaya kamu menyangka yang dibacanya itu sebagian dari Al Kitab, padahal ia bukan dari Al Kitab dan mereka mengatakan: "Ia (yang dibaca itu datang) dari sisi Allah", padahal ia bukan dari sisi Allah. Mereka berkata dusta terhadap Allah sedang mereka mengetahui.

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيهِ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُوْنُوا عِبَادًا لِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ
وَلِكِنْ كُوْنُوا رَبَّنِيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعْلِمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

Maa kaana libasyarin an yu/tiyahullaahu lkitaaba walhukma wannubuwata tsumma yaquula linnaasi kuunuu 'ibaadan lii min duunillaahi walaakin kuunuu rabbaaniyyina bimaa kuntum tu'allimuuna lkitaaba wabimaa kuntum tadrusuun

[3:79] Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, hikmah dan kenabian, lalu dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." Akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya.

وَلَا يَأْمُرُكُمْ أَنْ تَتَخَذُوا الْمُلْكَةَ وَالنِّيَّةَ أَيْمَانًا أَيْمَانًا إِذَا مُرِكِّمْ بِالْكُفْرِ بَعْدَ إِذَا نُمْسِلُكُمْ مُسْلِمُونَ

Walaa ya/murakum an tattakhidzuu lmalaa-ikata wannabiyyina arbaaban aya/murukum bilkufri ba'da idz antum muslimuun

[3:80] dan (tidak wajar pula baginya) menyuruhmu menjadikan malaikat dan para nabi sebagai tuhan. Apakah (patut) dia menyuruhmu berbuat kekafiran di waktu kamu sudah (menganut agama) Islam?".

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَقَ الْنَّبِيِّنَ لَمَّا أَتَيْتُكُمْ مِنْ كِتَابٍ وَحِكْمَةً ثُمَّ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مُصَدِّقٌ
لِمَا مَعَكُمْ لَتُؤْمِنُنَّ بِهِ وَلَتَنْصُرُنَّهُ قَالَ إِنَّمَا أَقْرَرْتُمْ وَأَخَذْتُمْ عَلَى ذَلِكُمْ إِصْرِي قَالُوا أَقْرَرْنَا قَالَ

فَآشَهَدُوا وَأَنَا مَعَكُمْ مِنَ الشَّاهِدِينَ

Wa-idz akhadzallaahu miitsaaqa nnabiyyiina lamaa aataytukum min kitaabin wahikmatin tsumma jaa-akum rasuulun mushaddiqun limaa ma'akum latu/minunna bihi walatanshurunnahu qaala a-aqrartum wa-akhadztum 'alaa dzaalikum ishrii qaaluu aqrarnaa qaala fasyhaduu wa-anaa ma'akum mina sysyahidiin

[3:81] Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil perjanjian dari para nabi: "Sungguh, apa saja yang Aku berikan kepadamu berupa kitab dan hikmah kemudian datang kepadamu seorang rasul yang membenarkan apa yang ada padamu, niscaya kamu akan sungguh-sungguh beriman kepadanya dan menolongnya". Allah berfirman: "Apakah kamu mengakui dan menerima perjanjian-Ku terhadap yang demikian itu?" Mereka menjawab: "Kami mengakui". Allah berfirman: "Kalau begitu saksikanlah (hai para nabi) dan Aku menjadi saksi (pula) bersama kamu".

فَمَنْ تَوَلَّ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَسَقُونَ

Faman tawallaa ba'da dzaalika faulaa-ika humu lfaasiquun

[3:82] Barang siapa yang berpaling sesudah itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

أَفَغَيْرِ دِينِ اللَّهِ يَبْغُونَ وَلَهُ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَإِلَيْهِ

بُرْجَعُونَ

Afaghayra diinillaahi yabghuna walahu aslama man fii ssamaawaati wal-ardhi thaw'an wakarhan wa-ilayhi yurja'uun

[3:83] Maka apakah mereka mencari agama yang lain dari agama Allah, padahal kepada-Nya-lah menyerahkan diri segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan suka maupun terpaksa dan hanya kepada Allahlah mereka dikembalikan.

قُلْ إِنَّمَا بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا وَمَا أَنْزَلَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ
وَمَا أَنْزَلَ مُوسَى وَعِيسَى وَالنَّبِيُّونَ مِنْ رَبِّهِمْ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْهُمْ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Qul aamanna bilaahi wamaa unzila 'alaynaa wamaa unzila 'ala ibraahim wa-ismaa'iila wa-ihsaaqa waya'quuba wal-asbaathi wamaa uutiya muusaa wa'iisaa wannabiyyuuna min rabbihim laa nufarriq bayna ahadin minhum wanahnu lahu muslimuun

[3:84] Katakanlah: "Kami beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Yakub, dan anak-anaknya, dan apa yang diberikan kepada Musa, 'Isa dan para nabi dari Tuhan mereka. Kami tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka dan hanya kepada-Nyalah kami menyerahkan diri."

وَمَنْ يَتَنَعَّمْ غَيْرُ الْإِسْلَامِ دِينًا فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ الْخَسِيرِينَ

Waman yabtaghi ghayra l-islaami diinan falan yuqbala minhu wahuwa fii l-aakhirati mina lkhaasiriin

[3:85] Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu)daripadanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi.

كَيْفَ يَهْدِي اللَّهُ قَوْمًا كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ وَشَهِدُوا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ لَا

يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

Kayfa yahdiillaahu qawman kafaru ba'da iimaanihim wasyahiduu anna rrasuula haqqun wajaaahumu lbayyinaatu walaahu laa yahdii lqawma zhzaalimiin

[3:86] Bagaimana Allah akan menunjuki suatu kaum yang kafir sesudah mereka beriman, serta mereka telah mengakui bahwa Rasul itu (Muhammad) benar-benar rasul, dan keterangan-keteranganpun telah datang kepada mereka? Allah tidak menunjuki orang-orang yang zalim.

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ أَنَّ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Ulaa-ika jazaauhum anna 'alayhim la'natallaahi walmalaa-ikati wannaasi ajma'iin

[3:87] Mereka itu, balasannya ialah: bahwasanya la'nat Allah ditimpakan kepada mereka, (demikian pula) la'nat para malaikat dan manusia seluruhnya,

خَلِدِينَ فِيهَا لَا تُحَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنْظَرُونَ

Khaalidiina fiihaa laa yukhaffafu 'anhumu l'adzaabu walaa hum yunzharuun

[3:88] mereka kekal di dalamnya, tidak diringankan siksa dari mereka, dan tidak (pula) mereka diberi tangguh,

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ٢٨

Illaalladziina taabuu min ba'di dzaalika wa-ashlahuu fa-innallaaha ghafuurun rahiim

[3:89] kecuali orang-orang yang taubat, sesudah (kafir) itu dan mengadakan perbaikan. Karena sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بَعْدَ إِيمَانِهِمْ ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَّنْ تُقْبَلَ تَوْبَتُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٢٩

Innalladziina kafaruu ba'da iimaanihim tsumma izdaaduu kufran lan tuqbala tawbatuhum waulaa-ika humu dhdhaalluun

[3:90] Sesungguhnya orang-orang kafir sesudah beriman, kemudian bertambah kekafirannya, sekali-kali tidak akan diterima taubatnya; dan mereka itulah orang-orang yang sesat.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَا تُؤْمِنُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِّلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا وَلَوْ أَفْتَدَى بِهِ ٣٠

أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَصِيرٍ ٣١

Innalladziina kafaruu wamaatuu wahum kuffaarun falan yuqbala min ahadihim milu l-ardhi dzahaban walawi iftadaa bihi ulaa-ika lahum 'adzaabun liimun wamaa lahum min naasiriin

[3:91] Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan mati sedang mereka tetap dalam kekafirannya, maka tidaklah akan diterima dari seseorang diantara mereka emas sepenuh bumi, walaupun dia menebus diri dengan emas (yang sebanyak) itu. Bagi mereka itulah siksa yang pedih dan sekali-kali mereka tidak memperoleh penolong.

لَنْ تَنَالُوا أَلِيرَحَّةً تُنْفِقُوا مِمَّا تُحِبُّونَ ٣٢ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فَإِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ ٣٣

Lan tanaaluu Ibirra hattaa tunfiquu mimmaa tuhibbuuna wamaa tunfiquu min syay-in fa-innallaaha bihi 'aliim

[3:92] Kamu sekali-kali tidak sampai kepada kebijakan (yang sempurna), sebelum kamu menafkahkan sebagian harta yang kamu cintai. Dan apa saja yang kamu nafkahkan maka sesungguhnya Allah mengetahuinya.

* كُلُّ الْطَّعَامِ كَانَ حِلًا لِّبَنِي إِسْرَائِيلَ إِلَّا مَا حَرَمَ إِسْرَائِيلُ عَلَى نَفْسِهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ تُنَزَّلَ ٣٤

الْتَّوْرَةُ قُلْ فَأَتُوا بِالْتَّوْرَةِ فَأَتْلُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ٣٥

Kullu ththha'aami kaana hillan libanii israa-iila illaa maa harrama israa-iilu 'alaa nafsihi min qabli an tunazzala ttawraatu qul fa/tuu bittawraati fatluuhaa in kuntum shaadiqin

[3:93] Semua makanan adalah halal bagi Bani Israil melainkan makanan yang diharamkan oleh Israil (Yakub) untuk dirinya sendiri sebelum Taurat diturunkan. Katakanlah: "(Jika kamu mengatakan ada makanan yang diharamkan sebelum turun Taurat), maka bawalah Taurat itu, lalu bacalah dia jika kamu orang-orang yang benar".

فَمَنْ آفَرَى عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ٣٦

Famani iftaraa 'alaallaahi lkadziba min ba'di dzaalika faulaa-ika humu zhaalimuun

[3:94] Maka barangsiapa mengada-adakan dusta terhadap Allah sesudah itu, maka merekaalah orang-orang yang zalim.

قُلْ صَدَقَ اللَّهُ فَاتَّبِعُوا مِلَةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

Qul shadaqallaahu fattabi'uu millata ibraahiima haniifan wamaa kaana mina lmusyrikiin

[3:95] Katakanlah: "Benarlah (apa yang difirmankan) Allah". Maka ikutilah agama Ibrahim yang lurus, dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang musyrik.

إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ لَلَّذِي بِبَكَةَ مُبَارَّكًا وَهُدًى لِلْعَالَمِينَ

Inna awwala baytin wudhi'a linnaasi lalladzii bibakkata mubaarakan wahudan lil'aalamiin

[3:96] Sesungguhnya rumah yang mula-mula dibangun untuk (tempat beribadat) manusia, ialah Baitullah yang di Bakkah (Mekkah) yang diberkahi dan menjadi petunjuk bagi semua manusia.

فِيهِ ءَايَتٌ بَيْنَتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ رَكَانَ ءَامِنًا وَلَلَّهُ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ

إِلَيْهِ سَبِيلًا وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Fiihi aayaatun bayyinaatun maqaamu ibrahiima waman dakhalahu kaana aaminan walillaahi 'alaa nnaasi hijju lbayti mani istathaa'a ilayhi sabiilan waman kafara fa-innallaaha ghaniyyun 'ani l'alamiin

[3:97] Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim; barangsiapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

قُلْ يَأَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَكُفُرُونَ بِعِيَاتِ اللَّهِ وَاللَّهُ شَهِيدٌ عَلَى مَا تَعْمَلُونَ

Qul yaa ahla ikitaabi lima takfuruuna bi-aayaatillaahi walaahu syahiidun 'alaa maa ta'maluun

[3:98] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu ingkari ayat-ayat Allah, padahal Allah Maha menyaksikan apa yang kamu kerjakan?".

قُلْ يَأَهْلَ الْكِتَابِ لَمْ تَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ تَبْغُونَهَا عِوْجًا وَأَنْتُمْ شُهَدَاءُ وَمَا اللَّهُ

بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Qul yaa ahla ikitaabi lima tashudduuna 'an sabiilillaahi man aamana tabghuunahaa 'iwajan wa-antum syuhadaau wamaallaahu bighaafilin 'ammaa ta'maluun

[3:99] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, mengapa kamu menghalang-halangi dari jalan Allah orang-orang yang telah beriman, kamu menghendakinya menjadi bengkok, padahal kamu menyaksikan?". Allah sekali-kali tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنْ تُطِيعُوا فَرِيقًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ يَرْدُو كُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ كَفِرُّهُنَّ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu in tuthii'uu fariiqan minalladziina uutuu ikitaaba yarudduukum ba'da iimaanikum kaafiriin

[3:100] Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mengikuti sebagian dari orang-orang yang diberi Al Kitab, niscaya mereka akan mengembalikan kamu menjadi orang sesudah kamu beriman.

وَكَيْفَ تَكُفُّرُونَ وَأَنْتُمْ تُتَلَّىٰ عَلَيْكُمْ إِعْبُدُوا إِلَهَكُمْ رَسُولُهُ وَمَنْ يَعْصِمْ بِاللَّهِ فَقَدْ هُدِيَ إِلَىٰ

صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Wakayfa takfuruuna wa-antum tutlaa 'alaykum aayaatullaahi wafiikum rasuuluhu waman ya'tashim bilaahi faqad hudiya ilaa shiraathin mustaqiim

[3:101] Bagaimanakah kamu (sampai) menjadi kafir, padahal ayat-ayat Allah dibacakan kepada kamu, dan Rasul-Nya pun berada di tengah-tengah kamu? Barangsiapa yang berpegang teguh kepada (agama) Allah, maka sesungguhnya ia telah diberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذْ آمَنُوا أَتَقْوَا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu ittaquullaaha haqqa tuqaatihi walaa tamuutunna illaa wa-antum muslimuun

[3:102] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَإِذْ كُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ

قُلُوبِكُمْ فَاصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِحْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنْ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ

لُكْمَءَ اِيَّتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

Wa'tashimuun bihablillaahi jamii'an walaa tafarraquu wadzkuruu ni'matallaahi 'alaykum idz kuntum a'daa-an fa-allafa bayna quluubikum fa-ashbahtum bini'matihi ikhwaanan wakuntum 'alaa syafaa hufratin mina nnaari fa-anqadzakum minhaa kadzaalika yubayyinullaahu lakum aayaatihi la'allakum tahtaduun

[3:103] Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.

وَلَتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْحَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَوْلَئِكَ هُمُ

الْمُفْلِحُونَ

Waltakun minkum ummatun yad'uuna ilaa Ikhayri waya/muruuna bilma'ruufi wayanhawna 'ani lmunkari waulaa-ika humu lmuflihuun

[3:104] Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ تَفَرَّقُوا وَأَخْتَلُفُوا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمْ الْبَيِّنَاتُ وَأَوْلَئِكَ هُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Walaa takuunuu kalladziina tafarraquu wakhtalafuu min ba'di maa jaa-ahumu lbayyinaatu waulaa-ika lahum 'adzaabun 'azhiim

[3:105] Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat siksa yang berat,

يَوْمَ تَبَيَّضُ وُجُوهٌ وَتَسُودُ وُجُوهٌ فَإِنَّمَا الَّذِينَ آسَوَّدَتْ وُجُوهُهُمْ أَكْفَرُهُمْ بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا

الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

Yawma tabyadhdhu wujuuhun wataswaddu wujuuhun fa-ammaalladziina iswaddat wujuuhuhum akafartum ba'da iimaanikum fadzuuquu l'adzaaba bimaa kuntum takfuruun

[3:106] pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu".

وَإِنَّمَا الَّذِينَ آبَيْضَتْ وُجُوهُهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

Wa-ammaalladziina ibyadhdhat wujuuhuhum fafii rahmatillaahi hum fiihaa khaaliduun

[3:107] Adapun orang-orang yang putih berseri mukanya, maka mereka berada dalam rahmat Allah (surga); mereka kekal di dalamnya.

تِلْكَءَاءِيَتُ اللَّهُ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِلْعَالَمِينَ

Tilka aayaatullaahi natluuhaa 'alayka bilhaqqi wamaallaahu yuriidu zhulman lil'alamiin

[3:108] Itulah ayat-ayat Allah. Kami bacakan ayat-ayat itu kepadamu dengan benar; dan tiadalah Allah berkehendak untuk menganiaya hamba-hamba-Nya.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wa-ilaallaahi turja'u l-umuur

[3:109] Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan di bumi; dan kepada Allahlah dikembalikan segera urusan.

كُنْتُمْ خَيْرًا مِّنْ أَخْرِجْتُ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَايُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ

ءَامَّتْ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَسَقُونَ

Kuntum khayra ummatin ukhrijat linnaasi ta/muruuna bilma'ruufi watanhawna 'ani lmunkari watu/minuuna bilaahi walaw aamana ahlu lkitaabi lakaana khayran lahum minhumu lmu/minuuna wa-aktsaruhumu lfaasiqun

[3:110] Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

لَنْ يَضُرُوكُمْ إِلَّا أَذَى وَإِنْ يُقْتِلُوكُمْ يُولُوكُمُ الْأَدَبَارُ ثُمَّ لَا يُنْصَرُونَ

Lan yadhurruukum illaa adzan wa-in yuqaatiluukum yuwalluukumu l-adbaara tsumma laa yunsharuun

[3:111] Mereka sekali-kali tidak akan dapat membuat mudharat kepada kamu, selain dari gangguan-gangguan celaan saja, dan jika mereka berperang dengan kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah). Kemudian mereka tidak mendapat pertolongan.

صُرِّيَتْ عَلَيْهِمُ الْذِلَّةُ أَيْنَ مَا ثُقُفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحْبَلٍ مِّنَ النَّاسِ وَبَاءُو بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ
وَصُرِّيَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِعَيْتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ
ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Dhuribat 'alayhimu dzdzillatu ayna maa tsuqifuu illaa bishablin minallaahi wahablin mina nnaasi wabaauu bighadhabin minallaahi wadhusribat 'alayhimu lmaskanatu dzaalika bi-annahum kaanuu yakfuruuna bi-aayaatillaahi wayaqutluuna l-anbiyaa-a bighayri haqqin dzaalika bimaa 'ashaw wakaanuu ya'taduun

[3:112] Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.

لَيْسُوا سَوَاءً مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ أَمْ قَوْمٌ قَاتَلُونَ إِيمَانَهُمْ يَتَلَوَنَ إِيمَانَهُمْ وَهُمْ يَسْجُدُونَ

Laysuu sawaa-an min ahli lkitaabi ummatun qaa-imatun yatluuna aayaatillaahi aanaa-allayli wahum yasjuduun

[3:113] Mereka itu tidak sama; di antara Ahli Kitab itu ada golongan yang berlaku lurus, mereka membaca ayat-ayat Allah pada beberapa waktu di malam hari, sedang mereka juga bersujud (shalat).

يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَا عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُسْرِعُونَ فِي

الْخَيْرَاتِ وَأُولَئِكَ مِنَ الصَّالِحِينَ

Yu/minuuna bilaahi walyawmi l-aakhiri waya/muruuna bilma'ruufi wayanhawna 'ani lmunkari wayusaari'uuna fii lkhayraati waulaa-ika mina shshaalihin

[3:114] Mereka beriman kepada Allah dan hari penghabisan, mereka menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar dan bersegera kepada (mengerjakan) pelbagai kebijakan; mereka itu termasuk orang-orang yang saleh.

وَمَا يَفْعَلُوا مِنْ حَيْرٍ فَلَن يُكَفِّرُوهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالْمُتَّقِينَ

Wamaa yaf'aluu min khayrin falan yukfaruuhi walaahu 'aliimun bilmuttaqin

[3:115] Dan apa saja kebijakan yang mereka kerjakan, maka sekali-kali mereka tidak dihalangi (menerima pahala) nya; dan Allah Maha Mengetahui orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَن تُغْنِي عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ

فِيهَا خَلِدُونَ

Innalladziina kafaruu lan tughniya 'anhuma amwaaluhum walaa awlaaduhum minallaahi syay-an waulaa-ika ash-haabu nnaari hum fihaa khaaliduun

[3:116] Sesungguhnya orang-orang yang kafir baik harta mereka maupun anak-anak mereka, sekali-kali tidak dapat menolak azab Allah dari mereka sedikitpun. Dan mereka adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

مَثْلُ مَا يُنِفِّقُونَ فِي هَذِهِ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَثْلٍ رِّيحٍ فِيهَا صُرُّ أَصَابَتْ حَرَثَ قَوْمٍ ظَلَمُوا
أَنفُسَهُمْ فَأَهْلَكَتْهُ وَمَا ظَلَمُهُمُ اللَّهُ وَلَكِنَّ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Matsalu maa yunfiquuna fii haadzihi lhayaati dduunyaa kamatsali riihin fiihaa shirrun ashaabat hartsa qawmin zhalaamu anfusahum fa-ahlakat-hu wamaa zhalamahumullaahu walaakin anfusahum yazhlimuuun

[3:117] Perumpamaan harta yang mereka nafkahkan di dalam kehidupan dunia ini, adalah seperti perumpamaan angin yang mengandung hawa yang sangat dingin, yang menimpa tanaman kaum yang menganiaya diri sendiri, lalu angin itu merusaknya. Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَخِذُوا بِطَانَةً مِّنْ دُونِكُمْ لَا يَأْلُونَكُمْ حَبَالًا وَدُوًا مَا عَنِتُّمْ قَدْ بَدَتِ
الْبَغْضَاءُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ وَمَا تُخْفِي صُدُورُهُمْ أَكْبَرُ قَدْ بَيَّنَاهُ لَكُمُ الْآيَتِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tattakhidzuu bithaanatan min duunikum laa ya/luunakum khabaalan wadduu maa 'anittum qad badati lbaghdaau min afwaahihim wamaa tukhfii shuduuruhum akbaru qad bayyannaalakumu l-aayaati in kuntum ta'qiluun

[3:118] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu ambil menjadi teman kepercayaanmu orang-orang yang, di luar kalanganmu (karena) mereka tidak henti-hentinya (menimbulkan) kemudharatan bagimu. Mereka menyukai apa yang menyusahkan kamu. Telah nyata kebencian dari mulut mereka, dan apa yang disembunyikan oleh hati mereka adalah lebih besar lagi. Sungguh telah Kami terangkan kepadamu ayat-ayat (Kami), jika kamu memahaminya.

هَأَنْتُمْ أُولَئِئِنَّ تُحِبُّهُمْ وَلَا تُحِبُّنَّكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَبِ كُلِّهِ وَإِذَا لَقُوْكُمْ قَاتُلُوا إِمَّا مَنَّا وَإِذَا خَلُوا
عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَاءِ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُوتُوا بِغَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Haa antum ulaa-i tuhibbuunahum walaa yuhibbuunakum watu/minuuna bilkitabi kullihi wa-idzaa laquukum qaaluu aamanna wa-idzaa khalaw 'adhdhuu 'alaykumu l-anaamila mina lghayzhi qul muutuu bighayzhikum innallaaha 'aliimun bidzaati shshuduur

[3:119] Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpa kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.

إِنْ تَمْسَكُمْ حَسَنَةً تَسُؤُهُمْ وَإِنْ تُصِبُّكُمْ سَيِّئَةً يَفْرَحُوا بِهَا وَإِنْ تَصْبِرُوْ وَتَتَقَوْلُوا لَا يَضُرُّكُمْ
كَيْدُهُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ

In tamsaskum hasanatu tasu/hum wa-in tushibkum sayyi-atun yafrahuu bihaa wa-in tashbiruu watattaquu laa yadhurrukum kayduhum syay-an innallaaha bimaa ya'maluuna muhiith

[3:120] Jika kamu memperoleh kebaikan, niscaya mereka bersedih hati, tetapi Jika kamu mendapat bencana, mereka bergembira karenanya. Jika kamu bersabar dan bertakwa, niscaya tipu daya mereka sedikitpun tidak mendatangkan kemudharatan kepadamu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala apa yang mereka kerjakan.

وَإِذْ غَدَوْتَ مِنْ أَهْلَكَ تُبُوئُ الْمُؤْمِنِينَ مَقِيَّدًا لِّلْقِتَالِ وَاللهُ سَمِيعٌ عَلَيْهِ
١٣١

Wa-idz ghadawta min ahlika tubawwi-u lmu/miniina maqaa'ida lilqitaali walaahu samii'un 'aliim
 [3:121] Dan (ingatlah), ketika kamu berangkat pada pagi hari dari (rumah) keluargamu akan menempatkan para mukmin pada beberapa tempat untuk berperang. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

إِذْ هَمَّتْ طَائِفَاتٍ مِّنْكُمْ أَنْ تَفْشَلَا وَاللهُ وَلِيُّهُمَا وَعَلَى اللهِ فَلِيَتوَكِّلِ الْمُؤْمِنُونَ
١٣٢

Idz hammat thaa-ifataani minkum an tafsyalaa walaahu waliyyuhumaa wa'alaallaahi falyatawakkali lmu/minuun

[3:122] ketika dua golongan dari padamu ingin (mundur) karena takut, padahal Allah adalah penolong bagi kedua golongan itu. Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

وَلَقَدْ نَصَرَكُمْ اللهُ بِبَدْرٍ وَأَنْتُمْ أَذْلَةٌ فَاتَّقُوا اللهَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ
١٣٣

Walaqad nasharakumullaahu bibadrin wa-antum adzillatun fattaquullaaha la'allakum tasykuruun

[3:123] Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertakwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya.

إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَّا يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمْدِدُكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلَاثَةِ أَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُنْزَلِينَ
١٣٤

Idz taquulu lilmu/miniina alan yakfiyakum an yumiddakum rabbukum bitsalaatsati aalaafin mina almalaa-ikati munzaliin

[3:124] (Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?"

بَلَىٰ إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدُكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ أَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ
١٣٥

مُسَوِّمِينَ

Balaal tashbiruu watattaquu wayatuukum min fawrihim haadzaa yumdidkum rabbukum bikhamsati aalaafin mina lmalaa-ikati musawwimiin

[3:125] Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda.

وَمَا جَعَلَهُ اللهُ إِلَّا بُشِّرَىٰ لَكُمْ وَلَتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ وَمَا النَّصْرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ
١٣٦

١٣٦

Wamaa ja'alohullaahu illaa busyraa lakum walithatha-inna quluubukum bihi wamaa nnashru illaa min 'indillaahi l'azizi lhakiim

[3:126] Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala bantuan itu melainkan sebagai kabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

لِيُقْطَعَ طَرَفًا مِّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَوْ يَكْتُبُهُمْ فِي نَقْلِبِهِمْ خَآءِبِينَ ١٢٧

Liyaqtha'a tharafan minalladziina kafaruu aw yakbitahum fayanqalibuu khaa-ibiin

[3:127] (Allah menolong kamu dalam perang Badar dan memberi bala bantuan itu) untuk membinasakan segolongan orang-orang yang kafir, atau untuk menjadikan mereka hina, lalu mereka kembali dengan tiada memperoleh apa-apa.

لَيْسَ لَكَ مِنَ الْأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَنْتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبُهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ ١٢٨

Laysa laka mina l-amri syay-un aw yatuuba 'alayhim aw yu'adzdzibahum fa-innahum zhaalimuun

[3:128] Tak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.

وَلَلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ١٢٩

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi yaghfiru liman yasyaaau wayu'adzdzibu man yasyaaau walaahu ghafuurun rahiim

[3:129] Kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan yang ada di bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang Dia kehendaki; Dia menyiksa siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنْتُمْ أَمْنُوا لَا تَأْكُلُوا الْرِّبَوْا أَضْعَافًا مُضَعَّفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٣٠

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa ta/kuluu rribaad'h'aafan mudaa'afatan wattaquullaaha la'allakum tuflihuun

[3:130] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي أُعِدَّتْ لِلْكَفَرِينَ ١٣١

Wattaquu nnaarallatii u'iddat lilkaafiriin

[3:131] Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ١٣٢

Wa-athii'uullaaha warrasuula la'allakum turhamuun

[3:132] Dan taatilah Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat.

وَسَارِعُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّنْ رَبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ١٣٣

Wasaari'uu ilaa maghfiratin min rabbikum wajannatin 'ardhuhaa ssamaawaatu wal-ardhu u'iddat lilmuttaqiiin

[3:133] Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa,

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَاءِ وَالْكَاظِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ تَحْبُّ ١٣٤

الْمُحْسِنِينَ ١٣٥

Alladziina yunfiquuna fii ssarraa-i wadhdharraa-i walkaatsimiina lghayzha wal'aafiina 'ani nnaasi walaahu yuhibbu lmuhisiniin

[3:134] (yaitu) orang-orang yang menafkahkan (hartanya), baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan (kesalahan) orang. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ فَاسْتَغْفِرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَن يَغْفِرُ
الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصْرُوْ عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Walladziina idzaa fa'aluu faahisyatan aw zhalamuu anfusahum dzakaruullaaha fastaghfaruu lidzunuubihim waman yaghfiru dzdzunuuba illaallaahu walam yushirruu 'alaa maa fa'aluu wahum ya'lamuun

[3:135] Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَنَعْمَ أَجْرٌ

الْعَمَلِيَّنَ ﴿١٣٦﴾

Ulaa-ika jazaauhum maghfiratun min rabbihim wajannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa wani'ma ajru l-aamiliin

[3:136] Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramat.

قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ سُنَّ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ ﴿١٣٧﴾

Qad khalat min qablikum sunanun fasiiruu fii l-ardhi fanzhuruu kayfa kaana 'aaqibatu lmukadzdibiin

[3:137] Sesungguhnya telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah Allah; Karena itu berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدَىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾

Haadzaa bayaanun linnaasi wahudan wamaw'izhatun lilmuttaqiin

[3:138] (Al Qur'an) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

وَلَا تَهْنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Walaa tahinuu walaa tahzanuu wa-antumu l-a'lawnu in kuntum mu/miniin

[3:139] Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamu salah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

إِنْ يَمْسِسْكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِثْلُهُ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُذَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ^۲
 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذُ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ وَاللَّهُ لَا تَحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

In yamsaskum qarhun faqad massa lqawma qarhun mitsluhu watilka l-ayyaamu nudaawiluhaa bayna nnaasi waliya'lamallaahulladziina aamanuu wayattakhidza minkum syuhadaa-a walaahu laa yuhibbu zhzhalaalimiiin

[3:140] Jika kamu (pada perang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (kafir) itupun (pada perang Badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu Kami pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah membedakan orang-orang yang beriman (dengan orang-orang kafir) supaya sebagian kamu dijadikan-Nya (gugur sebagai) syuhada. Dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim,

وَلِيُمَحَّصَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَمْحَقَ الْكَفِيرِينَ ﴿٤٢﴾

Waliyumahhishallaahulladziina aamanuu wayamhaqa lkaafiriin

[3:141] Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman (dari dosa mereka) dan membinasakan orang-orang yang kafir.

أَمْ حِسِبْتُمْ أَنْ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ وَلَمَّا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَيَعْلَمَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٣﴾

Am hasibtu an tadkhuluu ljannata walammaa ya'lamillaahulladziina jaahaduu minkum waya'lama shshaabiriin

[3:142] Apakah kamu mengira bahwa kamu akan masuk surga, padahal belum nyata bagi Allah orang-orang yang berjihad diantaramu dan belum nyata orang-orang yang sabar.

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَنَّوْنَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلَقَّوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ ﴿٤٤﴾

Walaqad kuntum tamannawnna lmawta min qabli an talqawhu faqad ra-aytumuuhu wa-antum tanzhuruun

[3:143] Sesungguhnya kamu mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya; (sekarang) sungguh kamu telah melihatnya dan kamu menyaksikannya.

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الْرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ أَنْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَبِكُمْ وَمَنْ

يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبِيهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهُ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ الشَّاكِرِينَ ﴿٤٥﴾

Wamaa muhammadun illaa rasuulun qad khalat min qablihi rrusulu afa-in maata aw qutila inqalabtum 'alaa a'qaabikum waman yanqalib 'alaa 'aqibayhi falan yadhurrallaaha syay-an wasayajzilaahu sysyaakiriin

[3:144] Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبَ لَهُ مَوْجَلًا وَمَنْ يُرِدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدُ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الْشَّكِيرِينَ

Wamaa kaana linafsin an tamuuta illaa bi-idznillaahi kitaaban mu-ajjalan waman yurid tsawaaba ddunyaa nu/tihi minhaa waman yurid tsawaaba l-aakhirati nu/tihi minhaa wasanajzii sysyaakiriin [3:145] Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

وَكَائِنٌ مِّنْ نَّيِّرٍ قَاتَلَ مَعَهُ رِبِّيُّونَ كَثِيرٌ فَمَا وَهَنُوا لِمَا أَصَابُوهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَمَا ضَعُفُوا وَمَا أَسْتَكَانُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الظَّابِرِينَ

Waka-ayyin min nabiyin qaatala ma'ahu ribbiyyuna katsiirun famaa wahanuu limaa ashaabahum fii sabiilillaahi wamaa dha'ufuu wamaa istakaanuu walaahu yuhibbu shshaabiriin [3:146] Dan berapa banyaknya nabi yang berperang bersama-sama mereka sejumlah besar dari pengikut (nya) yang bertakwa. Mereka tidak menjadi lemah karena bencana yang menimpa mereka di jalan Allah, dan tidak lesu dan tidak (pula) menyerah (kepada musuh). Allah menyukai orang-orang yang sabar.

وَمَا كَانَ قَوْلَهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَإِسْرَافَنَا فِي أَمْرِنَا وَثَبَّتْ أَقْدَامَنَا وَأَنْصَرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Wamaa kaana qawlahum illaa an qaaluu rabbanaa ighfir lanaa dzunuubanaa wa-israafanaa fii amrinaa watsabbit aqdaamanaa wanshurnaa 'alaa lqawmi lkaafiriin [3:147] Tidak ada do'a mereka selain ucapan: "Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami dan tindakan-tindakan kami yang berlebih-lebih dalam urusan kami dan tetapkanlah pendirian kami, dan tolonglah kami terhadap kaum yang kafir".

فَعَاتَهُمُ اللَّهُ ثَوَابَ الدُّنْيَا وَحُسْنَ ثَوَابِ الْآخِرَةِ وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Faaataahumullaahu tsawaaba ddunyaa wahusna tsawaabi l-aakhirati walaahu yuhibbu lmuhisiniin [3:148] Karena itu Allah memberikan kepada mereka pahala di dunia dan pahala yang baik di akhirat. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebaikan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا إِنْ تُطِيعُوا الَّذِينَ كَفَرُوا يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰ أَعْقَبِكُمْ فَتَنَقْلِبُوا خَسِيرِينَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu in tuthii'ullandziina kafaruu yarudduukum 'alaa a'qaabikum fatanqalibuu khaasiriin

[3:149] Hai orang-orang yang beriman, jika kamu mentaati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi.

بِلِ اللَّهِ مَوْلَدُكُمْ وَهُوَ خَيْرُ النَّاصِرِينَ

Balillaahu mawlaakum wahuwa khayru nnaasiriin

[3:150] Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah Pelindungmu, dan Dia-lah sebaik-baik Penolong.

سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا أَرْعَبَ بِمَا أَشْرَكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَمَا وَهُمْ

النَّارُ وَبِئْسَ مَتَوْى الظَّالِمِينَ ١٥١

Sanulqii fii quluubilladziina kafaruu rru'ba bimaa asyrakuu bilaahi maa lam yunazzil bihi sulthaanan wama/wahumu nnaaru wabi/sa matswaa zhzhalaalimiin

[3:151] Akan Kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekuatkan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zalim.

وَلَقَدْ صَدَقَكُمْ اللَّهُ وَعْدَهُ إِذْ تَحْسُونُهُمْ بِإِذْنِهِ حَتَّىٰ إِذَا فَشَلْتُمْ وَتَنَزَّعْتُمْ فِي الْأَمْرِ

وَعَصَيْتُمْ مِنْ بَعْدِ مَا أَرَنَّكُمْ مَا تُحِبُّونَ مِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الدُّنْيَا وَمِنْكُمْ مَنْ يُرِيدُ الْآخِرَةَ

ثُمَّ صَرَفَكُمْ عَنْهُمْ لِيَبْتَلِيَكُمْ وَلَقَدْ عَفَا عَنْكُمْ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ ١٥٢

Walaqad shadaqakumullaahu wa'dahu idz tahussuunahum bi-idznihi hattaa idzaa fasyltum watanaaza'tum fii l-amri wa'ashaytum min ba'di maa araakum maa tuhibbuuna minkum man yuriidu ddunyaa waminkum man yuriidu l-aakhirata tsumma sharafakum 'anhuma liyabtaliyakum walaqad 'afaa 'ankum walaahu dzuu fadhlina 'alaal Imu/miniin

[3:152] Dan sesungguhnya Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya sampai pada saat kamu lemah dan berselisih dalam urusan itu dan mendurhakai perintah (Rasul) sesudah Allah memperlihatkan kepadamu apa yang kamu suka. Di antaramu ada orang yang menghendaki dunia dan diantara kamu ada orang yang menghendaki akhirat. Kemudian Allah memalingkan kamu dari mereka untuk menguji kamu, dan sesungguhnya Allah telah memaafkan kamu. Dan Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas orang-orang yang beriman.

* إِذْ تُصْعِدُونَ وَلَا تَلُوْنَ عَلَىٰ أَحَدٍ وَالرَّسُولُ يَدْعُوكُمْ فَأَثْبِكُمْ غَمًا

بِغَمٍ لَكَيْلَا تَحْزَنُوا عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا مَا أَصَبَّكُمْ وَاللَّهُ خَيْرٌ مَا تَعْمَلُونَ ١٥٣

Idz tush'iduuna walaa talwuuna 'alaal ahadin warraasuulu yad'uukum fii ukhraakum fataaabakum ghamman bighammin likay laa tahzanuu 'alaal maa faatakum walaa maa ashaabakum walaahu khabirun bimaa ta'maluun

[3:153] (Ingatlah) ketika kamu lari dan tidak menoleh kepada seseorang pun, sedang Rasul yang berada di antara kawan-kawanmu yang lain memanggil kamu, karena itu Allah menimpakan atas kamu kesedihan atas kesedihan, supaya kamu jangan bersedih hati terhadap apa yang luput dari pada kamu dan terhadap apa yang menimpa kamu. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمَنَةً نُّعَاسًا يَغْشَى طَبِيفَةً مِنْكُمْ وَطَابِيفَةً قَدْ أَهْمَمَهُمْ أَنْفُسُهُمْ

يَظْهُنُونَ بِاللَّهِ غَيْرِ الْحَقِّ ظَنَ الْجَهْلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ

لَّهُ تَعْلُمُونَ فِي أَنفُسِهِمْ مَا لَا يُبَدِّلُونَ لَكَ يُقُولُونَ لَوْ كَانَ لَنَا مِنْ أَلْأَمْرِ شَيْءٌ مَا قُتِلْنَا هُنَّا قُلْ لَوْ
 كُنْتُمْ فِي بُيُوتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِينَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ إِلَى مَضَاجِعِهِمْ وَلَيَبْتَلِي اللَّهُ مَا فِي صُدُورِكُمْ
 وَلِيُمَحِّصَ مَا فِي قُلُوبِكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Tsumma anzala 'alaykum min ba'di lghammi amanatan nu'aasan yaghsyaa thaa-ifatan minkum wathaa-ifatun qad ahammat-hum anfusuhum yazhunnuuna bilaahi ghayra Ihaqqi zhanna Ijaahiliyyati yaquuluuna hal lanaa mina l-amri min syay-in qul inna l-amra kullahu lillaahi yukhfuuna fii anfusihim maa laa yubduuna laka yaquuluuna law kaana lanaa mina l-amri syay-un maa qutilnaa haahunaa qul law kuntum fii buyutikum labarazalladziina kutiba 'alayhimu lqatlu ilaa madaaji'ihim walyabtaliyalahu maa fii shuduurikum walayumahhisha maa fii quluubikum walaahu 'aliimun bidzaati shshuduur

[3:154] Kemudian setelah kamu berduakacita, Allah menurunkan kepada kamu keamanan (berupa) kantuk yang meliputi segolongan dari pada kamu, sedang segolongan lagi telah dicemaskan oleh diri mereka sendiri, mereka menyangka yang tidak benar terhadap Allah seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata: "Apakah ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini?". Katakanlah: "Sesungguhnya urusan itu seluruhnya di tangan Allah". Mereka menyembunyikan dalam hati mereka apa yang tidak mereka terangkan kepadamu; mereka berkata: "Sekiranya ada bagi kita barang sesuatu (hak campur tangan) dalam urusan ini, niscaya kita tidak akan dibunuh (dikalahkan) di sini". Katakanlah: "Sekiranya kamu berada di rumahmu, niscaya orang-orang yang telah ditakdirkan akan mati terbunuh itu keluar (juga) ke tempat mereka terbunuh". Dan Allah (berbuat demikian) untuk menguji apa yang ada dalam dadamu dan untuk membersihkan apa yang ada dalam hatimu. Allah Maha Mengetahui isi hati.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَلَّوْا مِنْكُمْ يَوْمَ الْتَّقَىِ الْجَمَعَانِ إِنَّمَا أَسْتَرَلَهُمُ الشَّيْطَنُ بِعَضُّ مَا كَسَبُوا وَلَقَدْ عَفَا

اللَّهُ عَنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ

Innalladziina tawallaw minkum yawma iltaqaa Ijam'aani innamaa istazallahumu sysyaythaanu biba'dhi maa kasabuu walaqad 'afaallaahu 'anhuma innallaaha ghafuurun haliim

[3:155] Sesungguhnya orang-orang yang berpaling di antaramu pada hari bertemu dua pasukan itu, hanya saja mereka digelincirkan oleh setan, disebabkan sebagian kesalahan yang telah mereka perbuat (di masa lampau) dan sesungguhnya Allah telah memberi maaf kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْرَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُزَّى

لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ حَسَرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ تَحْكُمْ وَإِيمَانُهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa takuunuu kalladziina kafaruu waqaaluu li-ikhwaanihim idzaa dharabuu fii l-ardhi aw kaanuu ghuzzan law kaanuu 'indanaa maa maatuu wamaa qutiluu liyaj'alallaahu dzaalika hasratan fii quluubihim walaahu yuhyii wayumiitu walaahu bimaa ta'maluuna bashiir

[3:156] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu seperti orang-orang kafir (orang-orang munafik) itu, yang mengatakan kepada saudara-saudara mereka apabila mereka mengadakan perjalanan di muka bumi atau mereka berperang: "Kalau mereka tetap bersama-sama kita tentulah mereka tidak mati dan tidak dibunuh." Akibat (dari perkataan dan keyakinan mereka) yang demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka. Allah menghidupkan dan mematikan. Dan Allah melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلِئِنْ قُتِلْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ مُتُّمَ لَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرَحْمَةٌ خَيْرٌ مِّمَّا تَجْمَعُونَ

Wala-in qutiltum fii sabiilillaahi aw muttum lamaghfiratun minallaahi warahmatun khayrun mimmaa yajma'uun

[3:157] Dan sungguh kalau kamu gugur di jalan Allah atau meninggal, tentulah ampunan Allah dan rahmat-Nya lebih baik (bagimu) dari harta rampasan yang mereka kumpulkan.

وَلِئِنْ مُتُّمَّ أَوْ قُتِلْتُمْ لَأَلَى اللَّهِ تُحَشِّرُونَ

Wala-in muttum aw qutiltum la-ilaallaahi tuhsyaruun

[3:158] Dan sungguh jika kamu meninggal atau gugur, tentulah kepada Allah saja kamu dikumpulkan.

فِيمَا رَحْمَةٌ مِّنَ اللَّهِ لِنَتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِظًا لِلْقَلْبِ لَا نَفْضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Fabimaa rahmatin minallaahi linta lahumm walaw kunta fazhzhhan ghaliizha lqalbi lanfadhdhuu min hawlika fa'fu 'anhum wastaghfir lahumm wasyaawirhum fii l-amri fa-idzaa 'azamta fatawakkal alaallaahi innallaaha yuhibbu lmutawakkiliin

[3:159] Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

إِنْ يَنْصُرُكُمْ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ تَخْذُلُكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِّنْ بَعْدِهِ وَعَلَى اللَّهِ

فَلَيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

In yanshurkumullaahu falaa ghaaliba lakum wa-in yakhdzulkum faman dzaalladzii yanshurukum min ba'dih i wa'alaallaahi falyatawakkali lmu/minuun

[3:160] Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal.

وَمَا كَانَ لِنَّيِّ أَنْ يَغْلِي وَمَنْ يَغْلِي يَأْتِ بِمَا غَلَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ثُمَّ تُوَفَّ كُلُّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ وَهُمْ

لَا يُظْلَمُونَ

Wamaa kaana linabiyyin an yaghulla waman yaghlul ya/ti bimaa ghalla yawma lqiyamat tsumma tuwaffaa kullu nafsin maa kasabat wahum laa yuzhlaamuun

[3:161] Tidak mungkin seorang nabi berkhianat dalam urusan harta rampasan perang. Barangsiapa yang berkhianat dalam urusan rampasan perang itu, maka pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu, kemudian tiap-tiap diri akan diberi pembalasan tentang apa yang ia kerjakan dengan (pembalasan) setimpal, sedang mereka tidak dianiaya.

أَفَمِنْ أَنْبَعَ رِضْوَانَ اللَّهِ كَمَنْ بَاءَ بِسَخَطٍ مِّنَ اللَّهِ وَمَا وَلَهُ جَهَنَّمُ وَبَئْسَ الْمَصِيرُ

Afamani ittaba'a ridhwaanallaahi kaman baa-a bisakhathin minallaahi wama/wahu jahannamu wabi/sa lmashiir

[3:162] Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahanam?. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

هُمْ دَرَجَتُ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Hum darajaatun 'indallaahi walaahu bashiirun bimaa ya'maluun

[3:163] (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتَلَوَّ عَلَيْهِمْ ءَايَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ
وَيُعِلِّمُهُمُ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Laqad man nallaahu 'alaa lmu/miniina idz ba'atsa fiihim rasuulan min anfusihim yatluu 'alayhim aayaatihi wayuzakkiihim wayu'allimuuhumu lkitaaba walhikmata wa-in kaanuu min qablu lafii dhalaalin mubiin

[3:164] Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

أَوَلَمَّا أَصَبَّتُكُمْ مُّصِيبَةً قَدْ أَصَبَّتُمْ مِّثْلَهَا قُلْ هُوَ مِنْ عِنْدِ أَنفُسِكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Awa lammaa ashaabatkum mushiibatun qad ashabtum mitslayhaa qultum annaa haadzaa qul huwa min 'indi anfusikum innallaaha 'alaa kulli syay-in qadiir

[3:165] Dan mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada peperangan Uhud), padahal kamu telah menimpa kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada peperangan Badar), kamu berkata: "Darimana datangnya (kekalahan) ini?" Katakanlah: "Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri". Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَمَا أَصَبَّكُمْ يَوْمَ الْتَّقَى الْجَمَعَانِ فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيَعْلَمَ الْمُؤْمِنِينَ

Wamaa ashaabakum yawma iltaqaa Ijam'aani fabi-idznillaahi waliya'lama lmu/miniin

[3:166] Dan apa yang menimpa kamu pada hari bertemunya dua pasukan, maka (kekalahannya) itu adalah dengan izin (takdir) Allah, dan agar Allah mengetahui siapa orang-orang yang beriman.

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ نَافَقُواٰ وَقِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا فَتَعَلَّمُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَوْ أَدْفَعُوا قَالُوا لَوْ نَعْلَمُ قِتَالًا لَا تَبْعَنُكُمْ هُمْ لِكُفْرِ يَوْمٍ أَقْرَبُ مِنْهُمْ لِلإِيمَانِ يَقُولُونَ بِأَفْوَاهِهِمْ مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يَكْتُمُونَ ﴿١٦٧﴾

Waliya'lamalladziina naafaquu waqila lahum ta'aalaw qaatiluu fii sabiilillaahi awi idfa'uun qaaluu law na'lamu qitaalan lattaba'naakum hum ilkufri yawma-idzin aqrabu minhum lil-iimaani yaquuluuna bi-afwaahihim maa laysa fii quluubihim walahu a'lam bimaa yaktumuun

[3:167] Dan supaya Allah mengetahui siapa orang-orang yang munafik. Kepada mereka dikatakan: "Marilah berperang di jalan Allah atau pertahankanlah (dirimu)". Mereka berkata: "Sekiranya kami mengetahui akan terjadi perang, tentulah kami mengikuti kamu". Mereka pada hari itu lebih dekat kepada kekafiran dari pada keimanan. Mereka mengatakan dengan mulutnya apa yang tidak terkandung dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui dalam hatinya. Dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

الَّذِينَ قَالُوا لَا حَوْنِهِمْ وَقَعُدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا قُلْ فَادْرُءُوا عَنْ أَنفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ

صَدِيقِينَ ﴿١٦٨﴾

Alladziina qaaluu li-ikhwaanihim waqa'aduu law athaa'uunaa maa qutiluu qul fadrauu 'an anfusikumu Imawta in kuntum shaadiqiin

[3:168] Orang-orang yang mengatakan kepada saudara-saudaranya dan mereka tidak turut pergi berperang: "Sekiranya mereka mengikuti kita, tentulah mereka tidak terbunuh". Katakanlah: "Tolaklah kematian itu dari dirimu, jika kamu orang-orang yang benar".

وَلَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَمْوَاتًا بَلْ أَحْيَاءٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ يُرَزَّقُونَ ﴿١٦٩﴾

Walaa tafsabannalladziina qutiluu fii sabiilillaahi amwaatan bal ahyaau 'inda rabbihim yurzaquun

[3:169] Janganlah kamu mengira bahwa orang-orang yang gugur di jalan Allah itu mati; bahkan mereka itu hidup disisi Tuhan mereka dengan mendapat rezeki.

فَرِحِينَ بِمَا أَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَيَسْتَبَشِّرُونَ بِالَّذِينَ لَمْ يَلْحَقُوا بِهِمْ مِنْ حَلْفِهِمْ أَلَا خَوْفٌ

عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٧٠﴾

Farihiina bimaa aataahumullaahu min fadhlihi wayastabsyiruuna billadziina lam yalhaquu bihim min khalfihimlaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuun

[3:170] Mereka dalam keadaan gembira disebabkan karunia Allah yang diberikan-Nya kepada mereka, dan mereka bergirang hati terhadap orang-orang yang masih tinggal di belakang yang belum menyusul mereka, bahwa tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

* يَسْتَبَشِّرُونَ بِنِعْمَةٍ مِنْ اللَّهِ وَفَضْلٍ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٧١﴾

Yastabsyiruuna bini'matin minallaahi wafadhlina wa-annallaaha laa yudhii'u ajra Imu/miniin

[3:171] Mereka bergirang hati dengan nikmat dan karunia yang yang besar dari Allah, dan bahwa Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang beriman.

الَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِلَّهِ وَالرَّسُولِ مِنْ بَعْدِ مَا أَصَابَهُمُ الْقَرْحُ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا مِنْهُمْ وَأَتَقَوْا أَجْرٌ

عَظِيمٌ

Alladziina istajaabuu lillaahi warraasuli min ba'di maa ashaabahumu Iqarhu lilladziina ahsanuu minhum wattaqaw ajrun 'azhiim

[3:172] (Yaitu) orang-orang yang mentaati perintah Allah dan Rasul-Nya sesudah mereka mendapat luka (dalam peperangan Uhud). Bagi orang-orang yang berbuat kebaikan diantara mereka dan yang bertakwa ada pahala yang besar.

الَّذِينَ قَالَ لَهُمُ النَّاسُ إِنَّ النَّاسَ قَدْ جَمَعُوا لَكُمْ فَاحْشُوْهُمْ فَرَادَهُمْ إِيمَنًا وَقَالُوا حَسِبْنَا اللَّهَ

وَنَعَمْ الْوَكِيلُ

Alladziina qaala lahumu nnaasu inna nnaasa qad jama'uu lakum fakhsyawhum fazaadahum iimaanan waqaalu hasbunaallaahu wani'ma Iwakiil

[3:173] (Yaitu) orang-orang (yang mentaati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung".

فَانْقَلَبُوا بِنِعْمَةِ مِنَ اللَّهِ وَفَضْلِ لَمْ يَمْسِسُهُمْ سُوءٌ وَاتَّبَعُوا رِضْوَانَ اللَّهِ وَاللَّهُ ذُو فَضْلٍ عَظِيمٌ

Fanqalabuu bini'matin minallaahi wafadhillin lam yamsas-hum suu-un wattaba'uu ridhwaanallaahi walaahu dzuu fadhillin 'azhiim

[3:174] Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

إِنَّمَا ذَلِكُمُ الشَّيْطَنُ تَخْوِفُ أُولَئِكَهُرْ فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Innamaa dzaalikumu sysyaythaanu yukhawwifu awliyaa-ahu falaa takhaafuuhum wakhaafuuni in kuntum mu/miniin

[3:175] Sesungguhnya mereka itu tidak lain hanyalah setan yang menakuti-nakuti (kamu) dengan kawan-kawannya (orang-orang musyrik Qurannisy), karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepadaKu, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

وَلَا تَحْزُنْكَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَنْ يَضْرُوْا اللَّهَ شَيْئًا يُرِيدُ اللَّهُ أَلَا تَجْعَلَ لَهُمْ حَظًّا فِي

الْآخِرَةِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Walaa yahzunkalladziina yusaari'uuna fii lkufri innahum lan yadhurruullaaha syay-an yuriidullaahullaa yaj'al lahum hazhhan fii l-aakhirati walahum 'adzaabun 'azhiim

[3:176] Janganlah kamu disedihkan oleh orang-orang yang segera menjadi kafir; sesungguhnya mereka tidak sekali-kali dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Allah berkehendak tidak akan memberi sesuatu bagian (dari pahala) kepada mereka di hari akhirat, dan bagi mereka azab yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ أَشْرَوْا الْكُفُرَ بِالْأَلِيمِ
١٧٧

Innalladziina isytarawuu lkufra bil-iimaani lan yadhurruullaaha syay-an walahum 'adzaabun liim
[3:177] Sesungguhnya orang-orang yang menukar iman dengan kekafiran, sekali-kali mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun; dan bagi mereka azab yang pedih.

وَلَا تَحْسِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّمَا نُمْلِي لَهُمْ خَيْرٌ لَا نَفْسٍ يَمْهُدُونَ إِنَّمَا وَلَهُمْ عَذَابٌ
١٧٨

مُهَمَّهُنْ

Walaa yahsabannalladziina kafaruu annamaa numlii lahum khayrun li-anfusihim innamaa numlii lahum liyazdaaduu itsman walahum 'adzaabun muhiin

[3:178] Dan janganlah sekali-kali orang-orang kafir menyangka, bahwa pemberian tangguh Kami kepada mereka adalah lebih baik bagi mereka. Sesungguhnya Kami memberi tangguh kepada mereka hanyalah supaya bertambah-tambah dosa mereka; dan bagi mereka azab yang menghinakan.

مَا كَانَ اللَّهُ لِيَذَرَ الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ حَتَّىٰ يَمِيزَ الْخَبِيثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُطْلَعُكُمْ
 عَلَىٰ الْغَيْبِ وَلِكَنَّ اللَّهَ تَحْكِيمٌ مِّنْ رُّسُلِهِ مَنْ يَشَاءُ فَقَاتِلُوهُ وَرُسُلُهُ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا فَلَكُمْ
١٧٩

أَجْرٌ عَظِيمٌ

Maa kaanallaahu liyadzara lmu/miniina 'alaa maa antum 'alayhi hattaa yamiiza Ikhabiitsa mina ththayyibi wamaa kaanallaahu liyuthli'akum 'alaa lghaybi walaakinallaaha yajtabii min rusulihi man yasyau faaaminuu bilaahi warusulihi wa-in tu/minuu watattaquu falakum ajrun 'azhiim
[3:179] Allah sekali-kali tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia menyisihkan yang buruk (munafik) dari yang baik (mukmin). Dan Allah sekali-kali tidak akan memperlihatkan kepada kamu hal-hal yang ghaib, akan tetapi Allah memilih siapa yang dikehendaki-Nya di antara rasul-rasul-Nya. Karena itu berimanlah kepada Allah dan rasul-rasulNya; dan jika kamu beriman dan bertakwa, maka bagimu pahala yang besar.

وَلَا تَحْسِنَ الَّذِينَ يَتَحَلَّوْنَ بِمَا أَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرٌ لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيْطَوْقُونَ مَا
١٨٠
 بَخِلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Walaa yahsabannalladziina yabkhaluuna bimaa aataahummullaahu min fadhlihi huwa khayran lahum bal huwa syarrun lahum sayuthawwaquuna maa bakhiluu bihi yawma lqiyamatil walillaahi miiraatsu ssamaawaati wal-ardhi walaahu bimaa ta'maluuna khabir

[3:180] Sekali-kali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karuniaNya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan (yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

لَقَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الظَّالِمِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ فَقِيرٌ وَنَحُنُ أَغْنِيَاءُ سَنَكْتُبُ مَا قَاتَلُوا وَقَتْلَهُمُ الْأَنْبِيَاءُ

بِغَيْرِ حَقٍّ وَنَقُولُ ذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

Laqad sami'allaahu qawlalladziina qaaluu innallaaha faqirun wanahnu aghniyaun sanaktubu maa qaaluu waqatlahumu l-anbiyaa-a bighayri haqqin wanaquulu dzuuquu 'adzaaba lhariiq [3:181] Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah miskin dan kami kaya". Kami akan mencatat perkataan mereka itu dan perbuatan mereka membunuh nabi-nabi tanpa alasan yang benar, dan Kami akan mengatakan (kepada mereka): "Rasakanlah olehmu azab yang membakar".

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَامٍ لِلْعَبِيدِ

Dzaalika bimaa qaddamat aydiikum wa-annallaaha laysa bishallaamin lil'abiid

[3:182] (Azab) yang demikian itu adalah disebabkan perbuatan tanganmu sendiri, dan bahwasanya Allah sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Nya.

الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ عَهْدُ إِلَيْنَا أَلَا نُؤْمِنْ بِرَسُولِهِ حَتَّىٰ يَأْتِيَنَا بِقُرْبَانٍ تَأْكُلُهُ الْنَّارُ قُلْ قَدْ جَاءَكُمْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِي بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالَّذِي قُلْتُمْ فَلِمَ قَتَلْتُمُوهُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Alladziina qaaluu innallaaha 'ahida ilaynaalla nu/mina lirasuulin hattaa ya/tiyanaa biqurbaaninta/kuluhu nnaaru qul qad jaa-akum rusulun min qablii bilbayyinaati wabilladzii qultum falima qatalmuuhum in kutum shaadiqiin

[3:183] (Yaitu) orang-orang (Yahudi) yang mengatakan: "Sesungguhnya Allah telah memerintahkan kepada kami, supaya kami jangan beriman kepada seseorang rasul, sebelum dia mendatangkan kepada kami kurban yang dimakan api". Katakanlah: "Sesungguhnya telah datang kepada kamu beberapa orang rasul sebelumku membawa keterangan-keterangan yang nyata dan membawa apa yang kamu sebutkan, maka mengapa kamu membunuh mereka jika kamu adalah orang-orang yang benar".

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبَ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ جَاءُو بِالْبَيِّنَاتِ وَالْزُّبُرِ وَالْكِتَابِ الْمُنِيرِ

Fa-in kadzdzabuuka faqad kudzdziba rusulun min qablika jaauu bilbayyinaati wazzuburi walkitaabi lmuniir

[3:184] Jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya rasul-rasul sebelum kamupun telah didustakan (pula), mereka membawa mukjizat-mukjizat yang nyata, Zabur dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآءِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّوْنَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَمَنْ زُحْرَ عَنِ النَّارِ وَأَدْخَلَ

الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَّعُ الْغُرُورِ

Kullu nafsin dzaa-iqatu Imahti wa-innamaa tuwaffawna ujuurakum yawma Iqiyamati faman zuhziha 'ani nnaari waudkhila Ijannata faqad faaza wamaa lhayaatu ddunyaa illaa mataa'u lghuruur

[3:185] Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.

* لَتُبَلُّوْنَ فِي أَمْوَالِكُمْ وَأَنْفُسِكُمْ وَلَتَسْمَعُنَّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمِنَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا أَذْنِيْرَا وَإِنْ تَصِيرُوا وَتَتَقْوَى فَإِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأَمْوَارِ

Latublawunna fii amwaalikum wa-anfusikum walatasma'unna minalladziina uutuu lkitaaba min qablikum waminalladziina asyrakuu adzan katsiiran wa-in tashbiruu watattaquu fa-inna dzaalika min 'azmi l-umuur

[3:186] Kamu sungguh-sungguh akan diuji terhadap hartamu dan dirimu. Dan (juga) kamu sungguh-sungguh akan mendengar dari orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan dari orang-orang yang mempersekuatkan Allah, gangguan yang banyak yang menyakitkan hati. Jika kamu bersabar dan bertakwa, maka sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang patut diutamakan.

وَإِذْ أَخَدَ اللَّهُ مِيشَقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتَبَيِّنَهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ فَنَبَذُوهُ وَرَاءَ ظُهُورِهِمْ
وَأَشْتَرُوا بِهِ مِنَّا قَلِيلًا فَيُئْسَ مَا يَشْتَرُونَ

Wa-idz akhadzallaahu miitsaaqalladziina uutuu lkitaaba latubayyinunnahu linnaasi walaa taktumuunahu fanabadzuuhu waraa-a zhuhuurihim wasytaraw bihi tsamanan qaliilan fabi/sa maa yasytaruun

[3:187] Dan (ingatlah), ketika Allah mengambil janji dari orang-orang yang telah diberi kitab (yaitu): "Hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia, dan jangan kamu menyembunyikannya," lalu mereka melemparkan janji itu ke belakang punggung mereka dan mereka menukarinya dengan harga yang sedikit. Amatlah buruknya tukaran yang mereka terima.

لَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ يَفْرَحُونَ بِمَا أَتَوْا وَتُحِبُّونَ أَنْ تُحَمِّدُوا بِمَا لَمْ يَفْعَلُوا فَلَا تَحْسِبَنَّهُمْ بِمَفَازَةٍ مِنَ الْعَذَابِ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Laa tahsabannalladziina yafrahuuna bimaa ataw wayuhibbuuna an yuhmaduu bimaa lam yaf'aluu falaa tafsabannahum bimafaazatin mina l-adzaabi walahum 'adzaabun liim

[3:188] Janganlah sekali-kali kamu menyangka, bahwa orang-orang yang gembira dengan apa yang telah mereka kerjakan dan mereka suka supaya dipuji terhadap perbuatan yang belum mereka kerjakan janganlah kamu menyangka bahwa mereka terlepas dari siksa, dan bagi mereka siksa yang pedih.

وَلَلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Walillaahi mulku ssamaawaati wal-ardhi walaahu 'ala kull syay-in qadiir

[3:189] kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, dan Allah Maha Perkasa atas segala sesuatu.

إِنَّمَا فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخِذِلَفِ الْأَيَّلِ وَالنَّهَارِ لَا يَدْرِي لِأُولَئِكُمْ الْأَلَبَبُ

Inna fii khalqi ssamaawaati wal-ardhi wakhtilaafillayli wannahaari laaayaatin li-ulii l-albaab

[3:190] Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal,

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا

خَلَقَ هَذَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Alladziina yadzkuruunallaaha qiyaaman waqu'uudan wa'alaa junuubihim wayatafakkaruuna fii khalqi ssamaawaati wal-ardhi rabbanaa maa khalaqta haadzaa baathilan subhaanaka faqinaa 'adzaaba nnaar

[3:191] (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

رَبَّنَا إِنَّكَ مَنْ تُدْخِلُ النَّارَ فَقَدْ أَخْرَيْتَهُ وَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Rabbanaa innaka man tudkhili nnaara faqad akhzaytahu wamaa lizhzaalimiina min anshaar

[3:192] Ya Tuhan kami, sesungguhnya barangsiapa yang Engkau masukkan ke dalam neraka, maka sungguh telah Engkau hinakan ia, dan tidak ada bagi orang-orang yang zalim seorang penolongpun.

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًّا يُنَادِي لِلإِيمَنِ أَنَّ إِيمَنَنَا بِرَبِّكُمْ فَغَامَنَا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ

عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

Rabbanaa innanaa sami'naa munaadiyan yunaadil lil-iimaani an aaminuu birabbikum faaamanna rabbanaa faghfir lanaa dzunuubanaa wakaffir 'anna sayyi-aatinaa watawaffanaa ma'a l-abraar

[3:193] Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar (seruan) yang menyeru kepada iman, (yaitu): "Berimanlah kamu kepada Tuhanmu", maka kamipun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah bagi kami dosa-dosa kami dan hapuskanlah dari kami kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang banyak berbakti.

رَبَّنَا وَءَاتَنَا مَا وَعَدْتَنَا عَلَى رُسُلِكَ وَلَا تُخْزِنَا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّكَ لَا تَخْلُفُ الْمِيعَادَ

Rabbanaa waaatinaa maa wa'adtanaa 'alaa rusulika walaa tukhzinaa yawma lqyaamati innaka laa tukhlifi lmii'aad

[3:194] Ya Tuhan kami, berilah kami apa yang telah Engkau janjikan kepada kami dengan perantaraan rasul-rasul Engkau. Dan janganlah Engkau hinakan kami di hari kiamat. Sesungguhnya Engkau tidak menyalahi janji."

فَاسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّي لَا أُضِيقُ عَمَلَ عَمِيلِ مِنْكُمْ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُثْنَيْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَاللَّذِينَ

هَاجَرُوا وَأَخْرَجُوا مِنْ دِيْرِهِمْ وَأَوْذُوا فِي سَيِّلٍ وَقَتْلُوا لَا كُفَّرَنَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دُخْلَنَهُمْ

جَنَّتِ تَجَرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ شَوَّابًا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الشَّوَّابِ

Fastajaaba lahum rabbuhum annii laa udhii'u 'amala 'aamilin minkum min dzakarin aw untsaa ba'dhukum min ba'dhin falladziina haajaruu waukhrijuu min diyaarihim wauudzuu fii sabiilii

waqaataluu waqutiluu laukaffiranna 'anhum sayyi-aatihim walaudkhilannahum jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru tsawaaban min 'indillaahi walaahu 'indahu husnu tsawaab

[3:195] Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman): "Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyikan amal orang-orang yang beramat di antara kamu, baik laki-laki atau perempuan, (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan mereka ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, sebagai pahala di sisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik."

لَا يَغْرِنَّكَ تَقْلُبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْأَلْبَدِ ١٩٥

Laa yaghurrannaka taqallubulladziina kafaruu fii Ibilaad

[3:196] Janganlah sekali-kali kamu terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak di dalam negeri.

مَتَعٌ قَلِيلٌ ثُمَّ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ١٩٦

Mataa'un qaliilun tsumma ma/waahum jahannamu wabi/sa lmihaad

[3:197] Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka ialah Jahanam; dan Jahanam itu adalah tempat yang seburuk-buruknya.

لَكِنِ الَّذِينَ أَتَقَوْا رَبَّهُمْ هُمْ جَنَّتُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا نُزُلاً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَمَا

عِنْدَ اللَّهِ حَيْرٌ لِلْأَبْرَارِ ١٩٧

Laakinilladziina ittaqaw rabbahum lahum jannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fihihaa nuzulan min 'indillaahi wamaa 'indallaahi khayrun lil-abraar

[3:198] Akan tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka, bagi mereka surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya sebagai tempat tinggal (anugerah) dari sisi Allah. Dan apa yang di sisi Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang berbakti.

وَإِنَّ مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَمَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَمَا آتَنَا نُزُلَ إِلَيْهِمْ خَشِعِينَ لِلَّهِ لَا يَشْتَرُونَ

بِعَائِدَتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا أُولَئِكَ لَهُمْ أَجْرُهُمْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ١٩٨

Wa-inna min ahli lkitaabi laman yu/minu bilaahi wamaa unzila ilaykum wamaa unzila ilayhim khaasyi'iina lillaahi laa yasytaruuna bi-aayaatillaahi tsamanan qaliilan ulaa-ika lahum ajruhum 'inda rabbihim innallaaha sarif'u lhisaab

[3:199] Dan sesungguhnya diantara ahli kitab ada orang yang beriman kepada Allah dan kepada apa yang diturunkan kepada kamu dan yang diturunkan kepada mereka sedang mereka berendah hati kepada Allah dan mereka tidak menukar ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit. Mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka. Sesungguhnya Allah amat cepat perhitungan-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ١٩٩

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu ishbiruu washaabiruu waraabithuu wattaquullaaha la'allakum tuflihuun

[3:200] Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.

4 AN NISAA' : 176 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَتَأَمَّلُونَ النَّاسُ أَتَقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُم مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهَا رِجَالًا

كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Yaa ayyuhaa nnaasu ittaquu rabbakumulladzii khalaqakum min nafsin waahidatin wakhalaqa minhaa zawjahaa wabatstsa minhumaa rijaalan katsiiran wanisaa-an wattaquullaahalladzii tasaaluuna bihi wal-arhaama innallaaha kaana 'alaykum raqib.

[4:1] Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu.

وَإِنَّمَا أَتَوْا الْيَتَمَّيْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَتَبَدَّلُوا أَخْبِثَ بِالظَّيْبِ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَى أَمْوَالِكُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا حُبُّاً كَبِيرًا

حُبُّاً كَبِيرًا

Waaatuu lyataamaa amwaalahum walaa tatabaddaluu Ikhabiitsa bitthhayyibi walaa ta/kuluu amwaalahum ilaa amwaalikum innahu kaana huuban kabiiraa

[4:2] Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar.

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَمَّيْ فَإِنِّي كُحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنْ أَنْتُمْ مَتَّنَى وَثُلَثَ وَرْبَعَ فَإِنْ

خِفْتُمْ أَلَا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكْتَ أَيْمَنُكُمْ ذَلِكَ أَدْنَى أَلَا تَعُولُوا

Wa-in khiftumllaa tuqsithuu fii lyataamaa fankihuu maa thaaba lakum mina nnisaa-i matsnaa watsulaatsa warubaa'a fa-in khiftumllaa ta'diluu fawaahidatan aw maa malakat aymaanukum dzaalika adnaallaa ta'uuluu

[4:3] Dan jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil terhadap (hak-hak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi : dua, tiga atau empat. Kemudian jika kamu takut tidak akan dapat berlaku adil, maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. Yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya.

وَإِنَّمَا أَنْتُمْ مُنْهَى نَحْنَ نَحْنُ نَحْنُ مُنْهَى فَلَمَنْ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِئًا مَرِيئًا

Waaatuu nnisaa-a shaduqaatihinna nihlatan fa-in thibna lakum 'an syay-in minhu nafsan fakuluuhu hanii-an marii-aa

[4:4] Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambilah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيمًا وَأَرْزُقُوهُمْ فِيهَا وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا
مَعْرُوفًا

Walaa tu/tuu ssufahaa-a amwaalakumullatii ja'alallaahu lakum qiyaaman warzuquuhum fiihaa waksuuhum waquuluu lahumm qawlan ma'ruufaa

[4:5] Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

وَأَبْتَلُوا الْيَتَمَى حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنَّ إِنَاسًا مِنْهُمْ رُشِدًا فَادْفَعُوهُ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ وَلَا تَأْكُلُوهَا
إِسْرَافًا وَبِدَارًا أَن يَكْبُرُوا وَمَن كَانَ غَنِيًّا فَلِيَسْتَعْفِفْ فَوْ وَمَن كَانَ فَقِيرًا فَلِيَأْكُلْ بِالْمَعْرُوفِ فَإِذَا
دَفَعْتُمْ إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ فَأَسْهِدُوا عَلَيْهِمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ حَسِيبًا

Wabtaluu lyataamaa hattaa idzaa balaghuu nnikaaha fa-in aanastum minhum rusydan fadfa'uu ilayhim amwaalahum walaa ta/kuluuhaa israafan wabidaaran an yakbaruu waman kaana ghaniyyan falyasta'fif waman kaana faqiran falya/kul bilma'ruufi fa-idzaa dafa'tum ilayhim amwaalahum fa-asyhiduu 'alayhim wakafaa bilaahi hasiba

[4:6] Dan ujilah anak yatim itu sampai mereka cukup umur untuk kawin. Kemudian jika menurut pendapatmu mereka telah cerdas (pandai memelihara harta), maka serahkanlah kepada mereka harta-hartanya. Dan janganlah kamu makan harta anak yatim lebih dari batas kepatutan dan (janganlah kamu) tergesa-gesa (membelanjakannya) sebelum mereka dewasa. Barang siapa (di antara pemelihara itu) mampu, maka hendaklah ia menahan diri (dari memakan harta anak yatim itu) dan barangsiapa yang miskin, maka bolehlah ia makan harta itu menurut yang patut. Kemudian apabila kamu menyerahkan harta kepada mereka, maka hendaklah kamu adakan saksi-saksi (tentang penyerahan itu) bagi mereka. Dan cukuplah Allah sebagai Pengawas (atas persaksian itu).

لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَلِلنِّسَاءِ نَصِيبٌ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ
مِمَّا قَلَّ مِنْهُ أَوْ كَثُرَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا

Lirrijaali nashiibun mimmaa taraka lwaalidaani wal-aqrabuuna walinnisaa-i nashiibun mimmaa taraka lwaalidaani wal-aqrabuuna mimmaa qalla minhu aw katsura nashiiban mafruudaa

[4:7] Bagi orang laki-laki ada hak bagian dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, dan bagi orang wanita ada hak bagian (pula) dari harta peninggalan ibu-bapa dan kerabatnya, baik sedikit atau banyak menurut bagian yang telah ditetapkan.

وَإِذَا حَضَرَ الْقِسْمَةَ أُولُوا الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَمَى وَالْمَسَاكِينُ فَأَرْزُقُوهُمْ مِنْهُ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا



Wa-idzaa hadhara Iqismata uluu Iqurbaa walyataamaa walmasaakiinu farzuquuhum minhu waquuluu lahum qawlan ma'ruufaa

[4:8] Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.

وَلِيَخْشَى الَّذِينَ لَوْ تَرْكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلَيَتَّقُوا اللَّهَ وَلَيَقُولُوا قَوْلًا

سَدِيدًا

Walyakhsyalladziina law tarakuu min khalfihim dzurriyyatan dhi'aafan khaafuu 'alayhim falyattaquullaaha walyaquluu qawlan sadiiadaa

[4:9] Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

إِنَّ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَالَ الْيَتَامَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِي بُطُونِهِمْ نَارًا وَسَيَصْلُوْنَ سَعِيرًا

Innalladziina ya/kuluuna amwaala lyataamaa zhulman innamaa ya/kuluuna fii buthuunihim naaran wasayashlawna sa'iira

[4:10] Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوَّلِدِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُتْتَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ أُتْتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلَاثًا مَا تَرَكَ
وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلَا بَوِيهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا أَسْدُسٌ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبُوهُهُ فَلِأُمِّهِ الْثُلَاثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ أَسْدُسٌ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ
يُوصِي بِهَا أَوْ دِينِهَا أَبَاؤُكُمْ وَابنَأُوكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا فَرِيضَةٌ مِنْ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

عَلَيْمًا حَكِيمًا

Yuushiikumullaahu fii awlaadikum lidzdzakari mitslu hazhzhi luntsayayni fa-in kunna nisaa-an fawqa itsnatayni falahunna tsulutsaa maa taraka wa-in kaanat waahidatan falahaa nnishfu wal-abawayhi likulli waahidin minhumaa ssudusu mimmaa taraka in kaana lalu waladun fa-in lam yakun lalu waladun wawaritsahu abawaahu fali-ummihi tstsulutsu fa-in kaana lalu ikhwatin fali-ummihi ssudusu min ba'di washiyatin yuushii bihaa aw daynin aabaaukum wa-abnaaukum laa tadruuna ayyuhum aqrabu lakum naf'an fariidhatan minallaahi innallaaha kaana 'aliiman hakiimaa

[4:11] Allah mensyariatkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bagian seorang anak lelaki sama dengan bagian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh setengah harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika yang meninggal itu mempunyai anak; jika orang yang meninggal tidak mempunyai anak dan ia diwarisi oleh ibu-bapanya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga; jika yang meninggal itu mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) sesudah dipenuhi wasiat yang ia buat atau (dan)

sesudah dibayar hutangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara mereka yang lebih dekat (banyak) manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

* وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِن لَمْ يَكُن لَّهُنَّ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمُ الْرُّبُعُ
 مِمَّا تَرَكْنَ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَيْنَ بِهَا أَوْ دِينٍ وَلَهُنَّ الْرُّبُعُ مِمَّا تَرَكْتُمْ إِن لَمْ يَكُن
 لَكُمْ وَلَدٌ فَإِن كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ فَلَهُنَّ الْثُمنُ مِمَّا تَرَكْتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ تُوصَيْنَ بِهَا أَوْ دِينٍ
 وَإِن كَانَ رَجُلٌ يُورَثُ كَلَالَةً أَوْ امْرَأَةٌ وَلَهُ أَخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلٍّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ فَإِن
 كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءٌ فِي الْثُلُثِ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصَى بِهَا أَوْ دِينٍ غَيْرِ مُضَارٍ
 وَصِيَّةٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَلِيمٌ

Walakum nishfu maa taraka azwaajukum in lam yakun lahunna waladun fa-in kaana lahunna waladun falakumu rrubu'u mimmaa tarakna min ba'di washiyatin yuushiina bihaa aw daynin walahunna rrubu'u mimmaa taraktum in lam yakun lakum waladun fa-in kaana lakum waladun falahunna tstsumunu mimmaa taraktum min ba'di washiyatin tuushuuna bihaa aw daynin wa-in kaana rajulun yuuratsu kalaalatan awi imra-atun walahu akhun aw ukhtun falikulli waahidin minhumaa ssudusu fa-in kaanuu aktsara min dzaalika fahum syurakaau fii tsulutsi min ba'di washiyatin yuushaa bihaa aw daynin ghayra mudaarrin washiyatan minallaahi walaahu 'aliimun haliim

[4:12] Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris). (Allah menetapkan yang demikian itu sebagai) syariat yang benar-benar dari Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

تِلْكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يُطِيعُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ يُدْخِلُهُ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنَهَرُ
 خَلِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Tilka huduudullaahi waman yuthi'illaaha warasuulahu yudkhilhu jannaatin tajrii min tahtihaa I-anhaaru khaalidiina fiihaa wadzaalika Ifawzu l'azhiim

[4:13] (Hukum-hukum tersebut) itu adalah ketentuan-ketentuan dari Allah. Barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, niscaya Allah memasukkannya kedalam surga yang mengalir didalamnya sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah kemenangan yang besar.

وَمَنْ يَعْصِي اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَتَعَدَّ حُدُودَهُ يُدْخِلُهُ نَارًا خَلِدًا فِيهَا وَلَهُ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿١٤﴾

Waman ya'shillaaha warasuulahu wayata'adda huduudahu yudkhilhu naaran khaalidan fiiha walahu 'adzaabun muhiin

[4:14] Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya dan melanggar ketentuan-ketentuan-Nya, niscaya Allah memasukkannya ke dalam api neraka sedang ia kekal di dalamnya; dan baginya siksa yang menghinakan.

وَالَّتِي يَأْتِيْنَ الْفَحْشَةَ مِنْ نِسَاءِكُمْ فَاسْتَشْهِدُوْا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ فَإِنْ شَهَدُوْا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّنُهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ تَجْعَلَ اللَّهُ هُنَّ سَبِيلًا ﴿١٥﴾

Wallaatii ya/tiina Ifaahisyata min nisaa-ikum fastasyhiduu 'alayhinna arba'atan minkum fa-in syahiduu fa-amsikuuhunna fii lbuyuti hattaa yatawaffaahunna lmawtu aw yaj'alallaahu lahunna sabiila

[4:15] Dan (terhadap) para wanita yang mengerjakan perbuatan keji, hendaklah ada empat orang saksi diantara kamu (yang menyaksikannya). Kemudian apabila mereka telah memberi persaksian, maka kurunglah mereka (wanita-wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajalnya, atau sampai Allah memberi jalan lain kepadanya.

وَالَّذَانِ يَأْتِيْنَهَا مِنْكُمْ فَقَادُوهُمَا فَإِنْ تَابَا وَأَصْلَحَا فَأَعْرِضُوا عَنْهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ تَوَابًا

رَحِيمًا ﴿١٦﴾

Walladzaani ya/tiyaanihaa minkum faaadzuuhumaa fa-in taabaa wa-ashlahaa fa-a'ridhuu 'anhuma innallaaha kaana tawwaaban rahiimaa

[4:16] Dan terhadap dua orang yang melakukan perbuatan keji di antara kamu, maka berilah hukuman kepada keduanya, kemudian jika keduanya bertaubat dan memperbaiki diri, maka biarkanlah mereka. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.

إِنَّمَا الْتَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ أَسْوَءَ بِجَهَلٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾

Innamaa ttawbatu 'alaallaahi lillacdziina ya'maluuna ssuu-a bijahaalatin tsumma yatuubuuna min qariibin faulaa-ika yatuubullaahu 'alayhim wakaanallaahu 'aliiman hakiimaa

[4:17] Sesungguhnya taubat di sisi Allah hanyalah taubat bagi orang-orang yang mengerjakan kejahatan lantaran kejihilan, yang kemudian mereka bertaubat dengan segera, maka mereka itulah yang diterima Allah taubatnya; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَلَيَسِتِ الْتَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ أَسْيَاطٍ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدُهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبَتُّ أَلَئِنَ

وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿١٨﴾

Walaysati ttawbatu lilladziina ya'maluuna ssayyi-aati hattaa idzaa hadhara ahadahumu lmawtu qaala innii tubtu l-aana walaalladziina yamuutuuna wahum kuffaarun ulaa-ika a'tadnaa lahum 'adzaaban liimaa

[4:18] Dan tidaklah taubat itu diterima Allah dari orang-orang yang mengerjakan kejahatan (yang) hingga apabila datang ajal kepada seseorang di antara mereka, (barulah) ia mengatakan : "Sesungguhnya saya bertaubat sekarang". Dan tidak (pula diterima taubat) orang-orang yang mati sedang mereka di dalam kekafiran. Bagi orang-orang itu telah Kami sediakan siksa yang pedih.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمُنُوا لَا تَحِلُّ لَكُمْ أَنْ تَرْثُوا النِّسَاءَ كَرْهًا وَلَا تَعْضُلُوهُنَّ لِتَذَهَّبُوا بِعَيْنِ مَا
ءَاتَيْتُمُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِنَّ بِفِحْشَةٍ مُّبِينَةٍ وَعَالِمَرُوهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ فَإِنْ كَرِهْتُمُوهُنَّ فَعَسَى أَنْ
تَكُرَهُوْا شَيْئًا وَيَجْعَلَ اللَّهُ فِيهِ حَيْرًا كَثِيرًا ﴿١٩﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa yahillu lakum an taritsuu nnisaa-a karhan walaa ta'dhuluuhunna litadzhabuu biba'dhi maa aataytumuuhunna illaa an ya/tiina bifaahisyatin mubayyinatin wa'aasyiruuhunna bilma'ruufi fa-in karihtumuuhunna fa'asaa an takrahuu syay-an wayaj'alallaahu fiihi khayran katsiiraa

[4:19] Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang telah kamu berikan kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.

وَإِنْ أَرَدْتُمُ اسْتِبَدَالَ زَوْجٍ مَّكَانٍ زَوْجٍ وَءَاتَيْتُمْ إِحْدَاهُنَّ قِنْطَارًا فَلَا تَأْخُذُوْا مِنْهُ شَيْئًا
أَتَأْخُذُونَهُ بِهَتَنَّا وَإِثْمًا مُّبِينًا ﴿٢٠﴾

Wa-in aradtumu istibdaala zawjin makaana zawjin waaataytum ihdaahunna qinthaa'an falaa ta/khudzoo minhu syay-an ata/khudzuunahu buhtaanan wa-itsman mubiinaa

[4:20] Dan jika kamu ingin mengganti isterimu dengan isteri yang lain, sedang kamu telah memberikan kepada seseorang di antara mereka harta yang banyak, maka janganlah kamu mengambil kembali dari padanya barang sedikitpun. Apakah kamu akan mengambilnya kembali dengan jalan tuduhan yang dusta dan dengan (menanggung) dosa yang nyata ?

وَكَيْفَ تَأْخُذُونَهُ وَقَدْ أَفْضَى بَعْضُكُمْ إِلَى بَعْضٍ وَأَخَذْنَ مِنْكُمْ مِّيثَقًا غَلِيظًا ﴿٢١﴾

Wakayfa ta/khudzuunahu waqad afdaa ba'dhukum ilaa ba'dhin wa-akhadzna minkum miitsaaqan ghaliizhaa

[4:21] Bagaimana kamu akan mengambilnya kembali, padahal sebagian kamu telah bergaul (bercampur) dengan yang lain sebagai suami-isteri. Dan mereka (isteri-isterimu) telah mengambil dari kamu perjanjian yang kuat.

وَلَا تَنِكِحُوا مَا نَكَحَ إِبَاؤُكُمْ مِّنْ النِّسَاءِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ إِنَّهُ كَانَ فَحِشَةً وَمَقْتاً وَسَاءً

سَيِّلاً ﴿٢٢﴾

Walaa tankihu maa nakaha aabaaukum mina nnisaa-i illaa maa qad salafa innahu kaana faahisyatan wamaqtan wasaa-a sabiilaa

[4:22] Dan janganlah kamu kawini wanita-wanita yang telah dikawini oleh ayahmu, terkecuali pada masa yang telah lampau. Sesungguhnya perbuatan itu amat keji dan dibenci Allah dan seburuk-buruk jalan (yang ditempuh).

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمْ أُمَّهَاتُكُمْ وَبَنَاتُكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ وَعَمَّاتُكُمْ وَخَالَاتُكُمْ وَبَنَاتُ الْأَخِ وَبَنَاتُ الْأَخْتِ وَأُمَّهَاتُكُمْ الَّتِي أَرَضَعْنَكُمْ وَأَخَوَاتُكُمْ مِنْ أَرْضَاعَةِ وَأُمَّهَاتُ نِسَاءِكُمْ وَرَبِّيْبُكُمْ الَّتِي فِي حُجُورِكُمْ مِنْ نِسَاءِكُمْ الَّتِي دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَإِنْ لَمْ تَكُونُوا دَخَلْتُمْ بِهِنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ وَحَلَّلْ أَبْنَاءِكُمُ الَّذِينَ مِنْ أَصْلَابِكُمْ وَأَنْ تَجْمَعُوا بَيْنَ الْأَخْتَيْنِ إِلَّا مَا قَدْ سَلَفَ

إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Hurrimat 'alaykum ummahaatukum wabanaatukum wa-akhawaatukum wa'ammaatukum wakhaalaatukum wabanaatu l-akhi wabanaatu l-ukhti waummahaatukumullaatii ardha'nakum wa-akhawaatukum mina rradaa'ati waummahaatu nisaa-ikum warabaa-ibukumullaatii fii huuurikum min nisaa-ikumullaatii dakhaltum bihinna fa-in lam takuunuu dakhaltum bihinna falaa junaaha 'alaykum wahalaa-ilu abnaa-ikumulladziina min ashlaabikum wa-an tajma'u bayna l-ukhtayni illaa maa qad salafa innallaaha kaana ghafuuran rahiimaa

[4:23] Diharamkan atas kamu (mengawini) ibu-ibumu; anak-anakmu yang perempuan; saudara-saudaramu yang perempuan, saudara-saudara bapakmu yang perempuan; saudara-saudara ibumu yang perempuan; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang laki-laki; anak-anak perempuan dari saudara-saudaramu yang perempuan; ibu-ibumu yang menyusui kamu; saudara perempuan sepersusuan; ibu-ibu isterimu (mertua); anak-anak isterimu yang dalam pemeliharaanmu dari isteri yang telah kamu campuri, tetapi jika kamu belum campur dengan isterimu itu (dan sudah kamu ceraikan), maka tidak berdosa kamu mengawininya; (dan diharamkan bagimu) isteri-isteri anak kandungmu (menantu); dan menghimpunkan (dalam perkawinan) dua perempuan yang bersaudara, kecuali yang telah terjadi pada masa lampau; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَالْمُحَصَّنَتُ مِنَ النِّسَاءِ إِلَّا مَا مَلَكَتْ أَيْمَنُكُمْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ وَأَحَلَّ لَكُمْ مَا وَرَاءَ ذَلِكُمْ أَنْ تَبَغُوا بِأَمْوَالِكُمْ مُحْصِنِينَ عَيْرَ مُسَفِّحِينَ فَمَا أَسْتَمْتَعْتُمْ بِهِ مِنْهُنَّ فَغَاتُوهُنَّ أُجُورُهُنَّ فَرِيْضَةٌ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِيمَا تَرَاضَيْتُمْ بِهِ مِنْ بَعْدِ الْفَرِيْضَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيْمًا

حَكِيمًا

Walmuhsanaatu mina nnisaa-i illaa maa malakat aymaanukum kitaaballaahi 'alaykum wauhillalaakum maa waraa-a dzaalikum an tabtaghuu bi-amwaalikum muhsiniina ghayra musaafihiiina famaa istamta'tum bihi minhunna faaatuuhunna ujuurahunna fariidhatan walaa junaaha 'alaykum fiimaa taraaduytum bihi min ba'di lfariidhati innallaaha kaana 'aliiman hakiimaa

[4:24] dan (diharamkan juga kamu mengawini) wanita yang bersuami, kecuali budak-budak yang kamu miliki (Allah telah menetapkan hukum itu) sebagai ketetapan-Nya atas kamu. Dan dihalalkan bagi kamu selain yang demikian (yaitu) mencari isteri-isteri dengan hartamu untuk dikawini bukan untuk berzina. Maka isteri-isteri yang telah kamu nikmati (campuri) di antara mereka, berikanlah kepada mereka maharnya (dengan sempurna), sebagai suatu kewajiban; dan tiadalah mengapa bagi kamu terhadap sesuatu yang kamu telah saling merelakannya, sesudah menentukan mahar itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَمَنْ لَمْ يُسْتَطِعْ مِنْكُمْ طَوْلًا أَنْ يَنْكِحَ الْمُحْصَنَاتِ فَمِنْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ مِنْ
فَتَيَّبُوكُمُ الْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِكُمْ بَعْضُكُمْ مِنْ بَعْضٍ فَإِنِّكُمْ حُوَّهُنَّ
وَإِنَّهُنَّ أُجُورُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ مُحْصَنَاتٍ غَيْرُ مُسَفِّحَاتٍ وَلَا مُتَّخِذَاتٍ أَخْدَانٍ فَإِذَا أَحْصَنَ
فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَحْشَةٍ فَعَلَيْهِنَ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنْ الْعَذَابِ ذَلِكَ لِمَنْ خَشِيَ
الْعَنْتَ مِنْكُمْ وَأَنْ تَصْبِرُوا حَيْرَ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Waman lam yastathi'minkum thawlan an yankiha lmuhsanaati lmu/minaati famin maa malakat aymaanukum min fatayaatikumu lmu/minaati walaahu a'lamu bi-iimaanikum ba'dhukum min ba'dhin fankihuuhunna bi-idzni ahlihinna waaatuuhunna ujuurahunna bilma'ruufi muhsanaatin ghayra masaafihaatin walaa muttakhidzaati akhdaanin fa-idzaa uhsinna fa-in atyna bifaahisyatin fa'alayhinna nishfu maa 'alaa lmuhsanaati mina l'adzaabi dzaalika liman khasyiya l'anata minkum wa-an tashbiruu khayrun lakum walaahu ghafuurun rahiim

[4:25] Dan barangsiapa diantara kamu (orang merdeka) yang tidak cukup perbelanjaannya untuk mengawini wanita merdeka lagi beriman, ia boleh mengawini wanita yang beriman, dari budak-budak yang kamu miliki. Allah mengetahui keimananmu; sebagian kamu adalah dari sebagian yang lain, karena itu kawinilah mereka dengan seizin tuan mereka, dan berilah maskawin mereka menurut yang patut, sedang merekapun wanita-wanita yang memelihara diri, bukan pezina dan bukan (pula) wanita yang mengambil laki-laki lain sebagai piaraannya; dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka setengah hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami. (Kebolehan mengawini budak) itu, adalah bagi orang-orang yang takut kepada kemasyarakatan menjaga diri (dari perbuatan zina) di antara kamu, dan kesabaran itu lebih baik bagimu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَرِيدُ اللَّهُ لِيُبَيِّنَ لَكُمْ وَيَهْدِيَكُمْ سُنَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَيَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Yuriidullaahu liyubayyina lakum wayahdiyakum sunanalladziina min qablikum wayatuuba 'alaykum walaahu 'aliimun hakiim

[4:26] Allah hendak menerangkan (hukum syariat-Nya) kepadamu, dan menunjukimu kepada jalan-jalan orang yang sebelum kamu (para nabi dan shalehin) dan (hendak) menerima taubatmu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَاللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْكُمْ وَرِيدُ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الشَّهَوَاتِ أَنْ قَمِيلُوا مِيلًا عَظِيمًا

Walaahu yuriidu an yatuuba 'alaykum wayuriidulladziina yattabi'uuna sysyahawaati an tamiiluu maylan 'azhiim

[4:27] Dan Allah hendak menerima taubatmu, sedang orang-orang yang mengikuti hawa nafsunya bermaksud supaya kamu berpaling sejauh-jauhnya (dari kebenaran).

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تُحَفِّظَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَنُ ضَعِيفًا

Yuriidullaahu an yukhaffifa 'ankum wakhuliqa l-insaanu dha'iifaa

[4:28] Allah hendak memberikan keringanan kepadamu, dan manusia dijadikan bersifat lemah.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنَّا لَهُمْ لَا يَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَطْلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa ta/kuluu amwaalakum baynakum bilbaathili illaa an takuuna tijaaratan 'an taraadin minkum walaa taqtuluu anfusakum innallaaha kaana bikum rahiimaa

[4:29] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kami saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.

وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدُوًّا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصْلِيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Waman yaf'al dzaalika 'udwaanan wazhulman fasawfa nushliihi naaran wakaana dzaalika 'alaallaahi yasiiraa

[4:30] Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

إِنْ تَجْتَنِبُوا كَيْبَابِرَ مَا تُهَوَّنَ عَنْهُ نُكَفِّرُ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَنُدْخِلُكُمْ مُدْخَلًا كَرِيمًا

In tajtanibuu kabaa-ira maa tunhawna 'anhu nukaffir 'ankum sayyi-aatikum wanudkhilkum mudkhalan kariimaa

[4:31] Jika kamu menjauhi dosa-dosa besar di antara dosa-dosa yang dilarang kamu mengerjakannya, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahanmu (dosa-dosamu yang kecil) dan Kami masukkan kamu ke tempat yang mulia (surga).

وَلَا تَتَمَنَّوْا مَا فَضَّلَ اللَّهُ بِهِ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ لِلرِّجَالِ نَصِيبٌ مِمَّا أَكْتَسَبُوا وَلِلنِّسَاءِ

نَصِيبٌ مِمَّا أَكْتَسَبُنَّ وَسَأُلُوَّا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا

Walaa tatamannaw maa fadhdhalallaahu bihi ba'dhakum 'alaa ba'dhin lirrijaali nashiibun mimmaa iktasabuu walinnisaa-i nashiibun mimmaa iktasabna was-aluullaaha min fadhlihi innallaaha kaana bikulli syay-in 'aliimaa

[4:32] Dan janganlah kamu iri hati terhadap apa yang dikaruniakan Allah kepada sebagian kamu lebih banyak dari sebagian yang lain. (Karena) bagi orang laki-laki ada bagian dari pada apa yang mereka usahakan, dan bagi para wanita (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَلِكُلِّ جَعْلَنَا مَوَالِيٍ مِمَّا تَرَكَ الْوَالِدَانِ وَالْأَقْرَبُونَ وَالَّذِينَ عَقدَتْ أَيْمَانُكُمْ فَقَاتُوهُمْ

نَصِيبَهُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا

Walikullin ja'alnaa mawaaliya mimmaa taraka lwaalidaani wal-aqrabuuna walladziina 'aqadat aymaanukum faaatuhum nashiibahum innallaaha kaana 'ala kuli syay-in syahiidaa

[4:33] Bagi tiap-tiap harta peninggalan dari harta yang ditinggalkan ibu bapak dan karib kerabat, Kami jadikan pewaris-pewarisan. Dan (jika ada) orang-orang yang kamu telah bersumpah setia dengan mereka, maka berilah kepada mereka bagiannya. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

الرِّجَالُ قَوْمٌ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ
فَالصَّابِرَاتُ قَيْنَاتٌ حَفِظَتُ لِلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ وَالَّتِي تَحَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ
وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ فَإِنَّ أَطْعَنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَيِّلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ
عَلَيْهَا كَبِيرًا

Arrijaalu qawwaamuuna 'alaa nnisaa-i bimaa fadhdhalallaahu ba'dhahum 'alaa ba'dhin wabimaa anfaquu min amwaalihim fashshaalihaatu qaamitaatun haafizhaatun lilghaybi bimaa hafizhallaahu wallaati takhaafuuna nusyuzzuhunna fa'izhuuhunna wahjuruhunna fii lmadaaji'i wadhibruuhunna fa-in atha'nakum falaa tabghuu 'alayhinna sabiilan innallaaha kaana 'aliyyan kabiiraa

[4:34] Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. Sebab itu maka wanita yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar.

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِنْ أَهْلِهِمْ وَحَكَمًا مِنْ أَهْلِهِمْ إِنْ يُرِيدَا إِصْلَاحًا يُوَفِّقِ اللَّهُ
بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَبِيرًا

Wa-in khiftum syiqaaqa baynihimaa fab'atsuu hakaman min ahlihi wahakaman min ahlihaa in yuriidaa ishlaahan yuwaffiqillaahu baynahumaa innallaaha kaana 'aliiman khabiiraa

[4:35] Dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, maka kirimlah seorang hakam dari keluarga laki-laki dan seorang hakam dari keluarga perempuan. Jika kedua orang hakam itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

* وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنَا وَبِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ
وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَى وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ
لَا تَحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Wa'buduullaaha walaa tusyrikuu bihi syay-an wabilwaalidayni ihsaan walaa lqurbaa walyataamaa walmasaakiini waljaari dzii lqurbaa waljaari ljunubi wassahibi biljanbi wabni ssabiili wamaa malakat aymaanukum innallaaha laa yuhibbu man kaana mukhtaalan fakhuraa [4:36] Sembalah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong dan membangga-banggakan diri,

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَيَكْتُمُونَ مَا أَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَأَعْتَدُنَا

لِلَّهِ كَفِيرٌ إِنَّ عَذَابَهُ مُهِينًا

Alladziina yabkhaluuna waya/muruuna nnaasa bilbukhli wayaktumuuna maa aataahumullaahu min fadhlihi wa-a'tadnaa likaafiriina 'adzaaban muhiinaa

[4:37] (yaitu) orang-orang yang kikir, dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir siksa yang menghinakan.

وَالَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ رِءَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَكُنْ

الشَّيْطَنُ لَهُ قَرِينًا فَسَاءَ قَرِينًا

Walladziina yunfiquuna amwaalahum ri-aa-a nnaasi walaa yu/minuuna bilaahi walaa bilyawmi l-aakhiri waman yakuni sysyaythaanu lahu qariinan fasaa-a qariinaa

[4:38] Dan (juga) orang-orang yang menafkahkan harta-harta mereka karena riyaa kepada manusia, dan orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan kepada hari kemudian. Barangsiapa yang mengambil setan itu menjadi temannya, maka setan itu adalah teman yang seburuk-buruknya.

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْءَ امْنَوْا بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللَّهُ وَكَانَ اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا

Wamaatsaa 'alayhim law aamanuu bilaahi walyawmi l-aakhiri wa-anfaquu mimmaa razaqahumullaahu wakaanallaahu bihim 'aliimaa

[4:39] Apakah kemudharatannya bagi mereka, kalau mereka beriman kepada Allah dan hari kemudian dan menafkahkan sebagian rezeki yang telah diberikan Allah kepada mereka ? Dan adalah Allah Maha Mengetahui keadaan mereka.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ وَإِنْ تَكُ حَسَنَةٌ يُضَعِّفُهَا وَإِنْ تَكُ مِنْ لَدُنَّهُ أَجْرًا عَظِيمًا

Innallaaha laa yazhlimu mitsqaala dzarratin wa-in taku hasanatan yudaa'ifhaa wayu/ti min ladunhu ajran 'azhiimaa

[4:40] Sesungguhnya Allah tidak menganiaya seseorang walaupun sebesar zarrah, dan jika ada kebijakan sebesar zarrah, niscaya Allah akan melipat gandakannya dan memberikan dari sisi-Nya pahala yang besar.

فَكَيْفَ إِذَا جِئْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدٌ وَجِئْنَا بِكَ عَلَى هَؤُلَاءِ شَهِيدًا

Fakayfa idzaa ji/naa min kulli ummatin bisyahiidin waji/naa bika 'alaa haaulaa-i syahiidaa

[4:41] Maka bagaimanakah (halnya orang kafir nanti), apabila Kami mendatangkan seseorang saksi (rasul) dari tiap-tiap umat dan Kami mendatangkan kamu (Muhammad) sebagai saksi atas mereka itu (sebagai umatmu).

يَوْمَئِذٍ يَوْدُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَعَصَوْا الرَّسُولَ لَوْ تُسَوِّى بِهِمُ الْأَرْضُ وَلَا يَكُتُمُونَ اللَّهَ حَدِيثًا

Yawma-idzin yawaddulladziina kafaruu wa'ashawuu rrasuula law tusawwa bihimu l-ardhu walaa yaktumuunallaaha hadiitsaa

[4:42] Di hari itu orang-orang kafir dan orang-orang yang mendurhakai rasul, ingin supaya mereka disamaratakan dengan tanah, dan mereka tidak dapat menyembunyikan (dari Allah) sesuatu kejadianpun.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْرُبُوا الْصَّلَوةَ وَأَنْتُمْ سُكَرَى حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ وَلَا جُنْبًا إِلَّا عَابِرِي

سَبِيلٍ حَتَّىٰ تَغْتَسِلُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَابِطِ أَوْ لَمْسَتُمُ

النِّسَاءَ فَلَمْ تَجْدُوا مَاءً فَتَمَمُّوْا صَعِيدًا طَيْبًا فَامْسَحُوهُ بِوْجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوًّا

غُورًا

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa taqrabuu shshalaata wa-antum sukaaraa hattaa ta'lamu maa taquuluuna walaa junuban illaa 'aabirii sabiilin hattaa taghtasiluu wa-in kuntum mardaa aw 'alaa safarin aw jaa-a ahadun minkum mina lghaa-ithi aw laamastumu nnisaa-a falam tajiduu maa-an fatayammamu sha'iidan thayyiban famsahuu biwujuuhikum wa-aydiikum innallaaha kaana 'afuwwan ghafuuraa

[4:43] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

أَلَمْ تَرِإِ الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِنَ الْكِتَابِ يَشْتَرُونَ الْضَّلَالَةَ وَيُرِيدُونَ أَنْ تَضْلِلُوا أَلْسِبِيلَ

Alam tara ilaalladziina uutuu nashiiban mina lkitaabi yasytaruuna dhdhalaalata wayuriiduuna an tadhilluu ssabiil

[4:44] Apakah kamu tidak melihat orang-orang yang telah diberi bagian dari Al Kitab (Taurat) ? Mereka membeli (memilih) kesesatan (dengan petunjuk) dan mereka bermaksud supaya kamu tersesat (menyimpang) dari jalan (yang benar).

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَآءِكُمْ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَىٰ بِاللَّهِ نَصِيرًا

Walaahu a'lamu bi-a'daa-ikum wakafaa bilaahi waliyyan wakafaa bilaahi nashiiraa

[4:45] Dan Allah lebih mengetahui (dari pada kamu) tentang musuh-musuhmu. Dan cukuplah Allah menjadi Pelindung (bagimu). Dan cukuplah Allah menjadi Penolong (bagimu).

مِنَ الَّذِينَ هَادُوا تُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَيَقُولُونَ سَمِعْنَا وَعَصَيْنَا وَأَسْمَعَ غَيْرَ مُسَمَّعٍ وَرَأَعْنَا

لَيْلًا بِالسِّنَّتِمْ وَطَعَنَّا فِي الَّذِينَ وَلَوْ أَنَّهُمْ قَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا وَأَسْمَعَ وَأَنْظَرْنَا لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَقْوَمَ

وَلِكِنْ لَعْنَهُمُ اللَّهُ بِكُفُرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Minalladziina haaduu yuharrifuuna lkalima 'an mawaadi'ihi wayaquuluuna sami'naa wa'ashaynaa wasma'ghayra musma'in waraa'inaa layyan bi-alsinatihim watha'n nan fii ddiini walaw annahum qaaluu sami'naa wa-atha'naa wasma'wanzurnaa lakaana khayran lahum wa-aqwama walaakin la'anahumullaahu bikufrihim falaa yu/minuuna illaa qaliilaa

[4:46] mereka mengubah perkataan dari tempat-tempatnya. Mereka berkata : "Kami mendengar", tetapi kami tidak mau menurutinya. Dan (mereka mengatakan pula) : "Denganrlah" sedang kamu sebenarnya tidak mendengar apa-apa. Dan (mereka mengatakan) : "Raa'ina", dengan memutar-mutar lidahnya dan mencela agama. Sekiranya mereka mengatakan : "Kami mendengar dan menurut, dan denganrlah, dan perhatikanlah kami", tentulah itu lebih baik bagi mereka dan lebih tepat, akan tetapi Allah mengutuk mereka, karena kekafiran mereka. Mereka tidak beriman kecuali iman yang sangat tipis.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ أَوْتُوا الْكِتَبَ إِمْنُوا بِمَا نَزَّلْنَا مُصَدِّقًا لِمَا مَعَكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَطْمِسَ وُجُوهًا فَنَرَدَهَا



عَلَىٰ أَدْبَارِهَا أَوْ نَلْعَنُهُمْ كَمَا لَعَنَّا أَصْحَابَ الْسَّبَّتِ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

Yaa ayyuhaalladziina uutuu lkitaaba aaminuu bimaa nazzalnaa mushaddiqan limaa ma'akum min qabli an nathmisa wujuuhan fanaruddahaa 'alaadbaarihaa aw nal'anahum kamaa la'annaa ash-haaba ssabti wakaana amrullaahi maf'uulaa

[4:47] Hai orang-orang yang telah diberi Al Kitab, berimanlah kamu kepada apa yang telah Kami turunkan (Al Qur'an) yang membenarkan Kitab yang ada pada kamu sebelum Kami mengubah muka (mu), lalu Kami putarkan ke belakang atau Kami kutuki mereka sebagaimana Kami telah mengutuk orang-orang (yang berbuat maksiat) pada hari Sabtu. Dan ketetapan Allah pasti berlaku.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرِكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَى إِثْمًا



Innallaaha laa yaghfiru an yusyraka bihi wayaghfiru maa duuna dzaalika liman yasyaaau waman yusyrik bilaahi faqadi iftaraa itsman 'azhiimaa

[4:48] Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang memperseketukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar.



أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يُزُكُونَ أَنفُسَهُمْ بَلِ اللَّهُ يُزَكِّي مَنْ يَشَاءُ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتَيَالًا

Alam tara ilaalladziina yuzakkuuna anfusahum balillaahu yuzakkii man yasyaaau walaa yuzhlamuuna fatiila

[4:49] Apakah kamu tidak memperhatikan orang yang menganggap dirinya bersih ? . Sebenarnya Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya dan mereka tidak anjaya sedikitpun.



أَنْظُرْ كَيْفَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَكَفَى بِهِ إِثْمًا مُّبِينًا

Unzhur kayfa yaftaruuna 'alaallaahi lkadziba wakafaa bihi itsman mubiinaa

[4:50] Perhatikanlah, betapakah mereka mengada-adakan dusta terhadap Allah ? Dan cukuplah perbuatan itu menjadi dosa yang nyata (bagi mereka).

أَلَّمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ أُوتُوا نَصِيبًا مِّنَ الْكِتَبِ يُؤْمِنُونَ بِالْجِبْرِ وَالظُّغُوتِ وَيَقُولُونَ لِلَّذِينَ كَفَرُواْ

هَؤُلَاءِ أَهْدَى مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا سَبِيلًا

Alam tara ilaalladziina uutuu nashiiban mina lkitaabi yu/minuuna biljibti waththaaghuti wayaquuluuna lilladziina kafaruu haaulaa-i ahdaa minalladziina aamanuu sabiilaa [4:51] Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bagian dari Al kitab ? Mereka percaya kepada jibt dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang Kafir (musyrik Mekkah), bahwa mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman.

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنَهُمُ اللَّهُ وَمَنْ يَلْعَنِ اللَّهُ فَلَنْ تَجْدَ لَهُ نَصِيرًا

Ulaa-ikalladziina la'anahumullaahu waman yal'anillaahu falan tajida lahu nashiiraa

[4:52] Mereka itulah orang yang dikutuki Allah. Barangsiapa yang dikutuki Allah, niscaya kamu sekali-kali tidak akan memperoleh penolong baginya.

أَمْ هُمْ نَصِيبُ مِنَ الْمُلْكِ فَإِذَا لَا يُؤْتُونَ النَّاسَ نَقِيرًا

Am lahun nashiibun mina lmulki fa-idzan laa yu/tuuna nnaasa naqiiraa

[4:53] Ataukah ada bagi mereka bagian dari kerajaan (kekuasaan) ? Kendatipun ada, mereka tidak akan memberikan sedikitpun (kebaikan) kepada manusia.

أَمْ تَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا إِاتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ ءَاتَيْنَا إِلَيْهِمْ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ

وَءَاتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Am yahsuduuna nnaasa 'ala maa aataahumullaahu min fadhlihi faqad aataynaa aala ibraahiima lkitaaba walhikmata waaataynaahum mulkan 'azhiimaa

[4:54] Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya ? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar.

فَمِنْهُمْ مَنْ ءَامَنَ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ صَدَ عَنْهُ وَكَفَى بِجَهَنَّمَ سَعِيرًا

Faminhum man aamana bihi waminhum man shadda 'anhu wakafaa bijahannama sa'iiraa

[4:55] Maka di antara mereka (orang-orang yang dengki itu), ada orang-orang yang beriman kepadanya, dan di antara mereka ada orang-orang yang menghalangi (manusia) dari beriman kepadanya. Dan cukuplah (bagi mereka) Jahanam yang menyala-nyala apinya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَايَاتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضَجَتْ جُلُودُهُمْ بَدَلْنَاهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا

الْعَذَابَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا

Innalladziina kafaruu bi-aayaatinaa sawfa nushliihim naaran kullamaa nadhijat juluuduhum baddalnaahum juluudan ghayrahaa liyadzuuquu l'adzaaba innallaaha kaana 'aziizan hakiimaa

[4:56] Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan azab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخَاهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا هُمْ فِيهَا أَزْوَاجٌ مُّطَهَّرَةٌ وَنُدُخْلُهُمْ ظَلِيلًا ﴿٥٨﴾

Walladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati sanudkhiluhum jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa abadan lahum fiihaa azwaajun muthahharatun wanudkhiluhum zhilan zhalilaa

[4:57] Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan-amalan yang shaleh, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai; kekal mereka di dalamnya; mereka di dalamnya mempunyai isteri-isteri yang suci, dan Kami masukkan mereka ke tempat yang teduh lagi nyaman.

* إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤْدُوا الْأَمَانَاتِ إِلَى أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ

الَّهُ نِعِمَّا يَعِظُّكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٩﴾

Innallaaha ya/murukum an tu-adduu l-amaanaati ilaa ahlihaa wa-idzaa hakamtum bayna nnaasi an tahkumu bil'adli innallaaha ni'immaa ya'izhukum bihi innallaaha kaana samii'an bashiiraa

[4:58] Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَئِكُمْ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَّعُمْ فِي شَيْءٍ فَرَدُوهُ إِلَى

الَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٦٠﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu athii'uullaaha wa-athii'uu rrasuula waulii l-amri minkum fa-in tanaaza'tum fii syay-in farudduuhu ilaallaahi warraasuuli in kuntum tu/minuuna bilaahi walyawmi l-aakhiri dzaalika khayrun wa-ahsanu ta/wiilaa

[4:59] Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَرْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ يُرِيدُونَ أَنْ

يَتَحَاكُمُوا إِلَى الظُّفُوتِ وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكُفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُضْلِلَهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا ﴿٦١﴾

Alam tara ilaalladziina yaz'umuuna annahum aamanuu bimaa unzila ilayka wamaa unzila min qablika yuriiduuna an yatahaakamu ilaa ththaaghuti waqad umiruu an yakfuruu bihi wayuriidu sysyaythaanu an yudhillahum dhalaalan ba'iidaa

[4:60] Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu ? Mereka hendak berhakim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu. Dan setan bermaksud menyesatkan mereka (dengan) penyesatan yang sejauh-jauhnya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ رَأَيْتُ الْمُنَفِّقِينَ يَصُدُّونَ عَنْكَ صُدُودًا ﴿٦١﴾

Wa-idzaa qiila lahum ta'aalaw ilaa maa anzalallaahu wa-ilaa rrasuuli ra-ayta lmunaafiqiina yashudduuna 'anka shuduudaa

[4:61] Apabila dikatakan kepada mereka : "Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul", niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu.

فَكَيْفَ إِذَا أَصَبَّتْهُمْ مُصِيبَةً بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ ثُمَّ جَاءُوكَ تَحَلِّفُونَ بِاللَّهِ إِنْ أَرَدْنَا إِلَّا إِحْسَنَنا

وَتَوْفِيقًا ﴿٦٢﴾

Fakayfa idzaa ashaabat-hum mushiibatun bimaa qaddamat aydiihim tsumma jaauuka yahlifuuna bilaahi in aradnaa illaa ihsaanah watawfiqaa

[4:62] Maka bagaimanakah halnya apabila mereka (orang-orang munafik) ditimpa sesuatu musibah disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri, kemudian mereka datang kepadamu sambil bersumpah : "Demi Allah, kami sekali-kali tidak menghendaki selain penyelesaian yang baik dan perdamaian yang sempurna".

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَاعْظُمْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Ulaa-ikalladziina ya'lamullaahu maa fii quluubihim fa-a'ridh 'anhum wa'izhhum waqlu lahum fii anfusihim qawlan baliighaa

[4:63] Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَآسْتَغْفِرُوا

الَّهُ وَآسْتَغْفِرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوْجَدُوا اللَّهَ تَوَابًا رَّحِيمًا ﴿٦٤﴾

Wamaa arsalnaa min rasuulin illaa liyuthaa'a bi-idznillaahi walaw annahum idz zhalamuun anfusuhum jaauuka fastaghfarullaaha wastaghfara lahumu rrasuulu lawajaduullaaha tawwaaban rahiimaa

[4:64] Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا

قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Falaa warabbika laa yu/minuuna hattaa yuhakkimuuka fiimaa syajara baynahum tsumma laa yajiduu fii anfusihim harajan mimmaa qadhyata wayusallimuua tasliimaa

[4:65] Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.

وَلَوْ أَنَا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنْ أَقْتُلُوهُمْ أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرُجُوهُمْ مِّنْ دِيْرِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوْعِظُونَ بِهِ لَكَانَ حَيْرًا لَّهُمْ وَأَشَدَّ تَشْبِيهً^{٦١}

Walaw annaa katabnaa 'alayhim ani uqtuluu anfusakum awi ukhrujuu min diyaarikum maa fa'aluu illaa qaliilun minhum walaw annahum fa'aluu maa yuu'azhuuna bihi lakaana khayran lahum wa-asyadda tatsbiitaa

[4:66] Dan sesungguhnya kalau Kami perintahkan kepada mereka : "Bunuhlah dirimu atau keluarlah kamu dari kampungmu", niscaya mereka tidak akan melakukannya kecuali sebagian kecil dari mereka. Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka),

وَإِذَا لَّا تَتَّهِمُهُمْ مِّنْ لَدُنَّا أَجْرًا عَظِيمًا^{٦٢}

Wa-idzan laaatynaahum min ladunnaa ajran 'azhiimaa

[4:67] dan kalau demikian, pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami,

وَلَهَدَيْتَهُمْ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا^{٦٣}

Walahadynaahum shiraathan mustaqiimaa

[4:68] dan pasti Kami tunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

وَمَنْ يُطِعَ اللَّهَ وَالرَّسُولَ فَأُولَئِكَ مَعَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِّنَ النَّبِيِّنَ وَالصَّدِيقِينَ وَالشَّهِيدَاءِ
وَالصَّالِحِينَ وَحَسْنَ أُولَئِكَ رَفِيقًا^{٦٤}

Waman yuthi'illaaha warrasuula faulaa-ika ma'alladziina an'amallaahu 'alayhim mina nnabiyyiina washshiddiiqiina wasysyuhadaa-i washshaalihiiina wahasuna ulaa-ika rafiqaa

[4:69] Dan barangsiapa yang mentaati Allah dan Rasul(Nya), mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi nikmat oleh Allah, yaitu : Nabi-nabi, para shidikin, orang-orang yang mati syahid, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya.

ذَلِكَ الْفَضْلُ مِنْ اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ عَلِيِّمًا^{٦٥}

Dzaalika Ifadhlhu minallaahi wakafaa bilaahi 'aliimaa

[4:70] Yang demikian itu adalah karunia dari Allah, dan Allah cukup mengetahui.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنَّا خُذُوا حِذْرَكُمْ فَآنِفُرُوا ثُبَاتٍ أَوْ آنِفُرُوا جَمِيعًا^{٦٦}

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu khudzuu hidzrakum fanfiruu tsubaatin awi infiruu jamii'aa

[4:71] Hai orang-orang yang beriman, bersiap siagalah kamu, dan majulah (ke medan pertempuran) berkelompok-kelompok, atau majulah bersama-sama !

وَإِنَّ مِنْكُمْ لَمَنْ لَّيْبَطِئَنَّ فَإِنْ أَصَبَّتُكُمْ مُّصِيبَةً قَالَ قَدْ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيَّ إِذْ لَمْ أَكُنْ مَعْهُمْ شَهِيدًا^{٦٧}

Wa-inna minkum laman layubaththhi-anna fa-in ashaabatkum mushiibatun qaala qad an'amallaahu 'alayya idz lam akun ma'ahum syahiidaa

[4:72] Dan sesungguhnya di antara kamu ada orang yang sangat berlambat-lambat (ke medan pertempuran). Maka jika kamu ditimpa musibah ia berkata : "Sesungguhnya Tuhan telah menganugerahkan nikmat kepada saya karena saya tidak ikut berperang bersama mereka.

وَلِئِنْ أَصَبَّكُمْ فَضْلٌ مِّنْ أَنَّ اللَّهَ لَيَقُولَنَّ كَأَنْ لَمْ تَكُنْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُ مَوَدَّةٌ يَلْيَتِنِي كُنْتُ مَعَهُمْ فَأَفْوَزَ

 فَوْزًا عَظِيمًا

Wala-in ashaabakum fadhlun minallaahi layaquulanna ka-an lam takun baynakum wabaynahu mawaddatun yaa laytanii kuntu ma'ahum fa-afuuza fawzan 'azhiimaa

[4:73] Dan sungguh jika kamu beroleh karunia (kemenangan) dari Allah, tentulah dia mengatakan seolah-olah belum pernah ada hubungan kasih sayang antara kamu dengan dia : "Wahai kiranya saya ada bersama-sama mereka, tentu saya mendapat kemenangan yang besar (pula)".

* فَلَيُقَتَّلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يَشْرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا بِالْآخِرَةِ وَمَنْ يُقَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيُقْتَلَ

 أَوْ يَغْلِبَ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Falyqaatil fii sabiilillaahilladziina yasyruuna lhayaata ddunyaa bil-aakhirati waman yuqaatil fii sabiilillaahi fayuqtal aw yaghlib fasawfa nu/tiihi ajran 'azhiimaa

[4:74] Karena itu hendaklah orang-orang yang menukar kehidupan dunia dengan kehidupan akhirat berperang di jalan Allah. Barangsiapa yang berperang di jalan Allah, lalu gugur atau memperoleh kemenangan maka kelak akan Kami berikan kepadanya pahala yang besar.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلَادَنِ الَّذِينَ يَقُولُونَ

رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرِيَةِ الظَّالِمُ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ

 نَصِيرًا

Wamaa lakum laa tuqaatiluuna fii sabiilillaahi walmustadh'affiina mina rrijaali wannisaa-i walwildaanilladziina yaquuluuna rabbanaa akhrijnaa min haadzihi Iqaryati zhzaalimi ahluhaa waj'al lanaa min ladunka waliyyan waj'al lanaa min ladunka nashiiraa

[4:75] Mengapa kamu tidak mau berperang di jalan Allah dan (membela) orang-orang yang lemah baik laki-laki, wanita-wanita maupun anak-anak yang semuanya berdoa : "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami dari negeri ini (Mekkah) yang zalim penduduknya dan berilah kami pelindung dari sisi Engkau, dan berilah kami penolong dari sisi Engkau !".

الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقَاتَّلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا يُقَاتَّلُونَ فِي سَبِيلِ الظَّغْوتِ فَقَاتَّلُوا أَوْلَيَاءَ

 الْشَّيَطَنِ إِنَّ كَيْدَ الْشَّيَطَنِ كَانَ ضَعِيفًا

Alladziina aamanuu yuqaatiluuna fii sabiilillaahi walladziina kafaruu yuqaatiluuna fii sabiili ththaaghuti faqaatiluun awliyaa-a sysyaythaani inna kayda sysyaythaani kaana dha'iifaa

[4:76] Orang-orang yang beriman berperang di jalan Allah, dan orang-orang yang kafir berperang di jalan thaghut, sebab itu perangilah kawan-kawan setan itu, karena sesungguhnya tipu daya setan itu adalah lemah.

أَلَمْ تَرِ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُواً أَيْدِيْكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَإِنْتُمْ الَّرَكُوْهَ فَمَمَا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِّنْهُمْ تَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةَ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً وَقَالُوا رَبَّنَا لَمْ كُتِبَتْ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَحَرَّتْنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ قُلْ مَتَّعْ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَى وَلَا تُظْلَمُونَ فَتِيلًا

Alam tara ilaalladziina qila lahum kuffuu aydiyakum wa-aqiuimu shshalaata waaatuu zzakaata falammaa kutiba 'alayhimu lqitaalu idzaa fariiqun minhum yakhsyawna nnaasa kakhasyatillaahi aw asyadda khasyyatan waqaaluu rabbanaa lima katabta 'alaynaa lqitaala lawlaa akhkhartanaa ilaa ajalin qariibin qul mataa'u ddunyaaa qaliilun wal-aakhiratu khayrun limani ittaqaa walaa tuzhluuna fatiila

[4:77] Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka : "Tahanlah tanganmu (dari berperang), dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat !" Setelah diwajibkan kepada mereka berperang, tiba-tiba sebagian dari mereka (golongan munafik) takut kepada manusia (musuh), seperti takutnya kepada Allah, bahkan lebih sangat dari itu takutnya. Mereka berkata : "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami ? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami sampai kepada beberapa waktu lagi ?" Katakanlah : "Kesenangan di dunia ini hanya sebentar dan akhirat itu lebih baik untuk orang-orang yang bertakwa, dan kamu tidak akan dianiaya sedikitpun.

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُشَيَّدَةٍ وَإِنْ تُصِبُّهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَإِنْ تُصِبُّهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ قُلْ كُلُّ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ فَمَا لِهَؤُلَاءِ الْقَوْمُ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

Aynamaa takuunuu yudrikkumu lmawtu walaw kuntum fii buruujin musyayyadatin wa-in tushibhum hasanatun yaquuluu haadzih min 'indillaahi wa-in tushibhum sayyi-atun yaquuluu haadzih min 'indika qul kullun min 'indillaahi famaali haaulaa-i lqawmi laa yakaaduuna yafqahuuna hadiitsaa

[4:78] Di mana saja kamu berada, kematian akan mendapatkan kamu, kendatipun kamu di dalam benteng yang tinggi lagi kokoh, dan jika mereka memperoleh kebaikan, mereka mengatakan : "Ini adalah dari sisi Allah", dan kalau mereka ditimpa sesuatu bencana mereka mengatakan : "Ini (datangnya) dari sisi kamu (Muhammad)". Katakanlah : "Semuanya (datang) dari sisi Allah". Maka mengapa orang-orang itu (orang munafik) hampir-hampir tidak memahami pembicaraan sedikitpun ?

مَا أَصَابَكَ مِنْ حَسَنَةٍ فَمِنَ اللَّهِ وَمَا أَصَابَكَ مِنْ سَيِّئَةٍ فَمِنْ نَفْسِكَ وَأَرْسَلْنَاكَ لِلنَّاسِ رَسُولاً وَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا

Maa ashaabaka min hasanatin faminallaahi wamaa ashaabaka min sayyi-atin famin nafsika wa-arsalnaaka linnaasi rasuulan wakfaa bilaahi syahiidann

[4:79] Apa saja nikmat yang kamu peroleh adalah dari Allah, dan apa saja bencana yang menimpamu, maka dari (kesalahan) dirimu sendiri. Kami mengutusmu menjadi Rasul kepada segenap manusia. Dan cukuplah Allah menjadi saksi.

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا

Man yuthi'i rrasuula faqad athaa'allaaha waman tawallaa famaa arsalnaaka 'alayhim hafizhaa

[4:80] Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah. Dan barangsiapa yang berpaling (dari ketaatan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.

وَيَقُولُونَ طَاعَةٌ فَإِذَا بَرَزُوا مِنْ عِنْدِكَ بَيْتَ طَابِقَةٌ مِنْهُمْ غَيْرُ الَّذِي تَقُولُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا يُبَيِّنُونَ

فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Wayaquuluuna thaa'atun fa-idzaa barazuu min 'indika bayyata thaa-ifatun minhum ghayralladzii taquulu walaahu yaktubu maa yubayituuna fa-a'ridh 'anhum watawakkal 'alaallaahi wakafaa bilaahi wakiilaa

[4:81] Dan mereka (orang-orang munafik) mengatakan : "(Kewajiban kami hanyalah) taat". Tetapi apabila mereka telah pergi dari sisimu, sebagian dari mereka mengatur siasat di malam hari (mengambil keputusan) lain dari yang telah mereka katakan tadi. Allah menulis siasat yang mereka atur di malam hari itu, maka berpalinglah kamu dari mereka dan tawakallah kepada Allah. Cukuplah Allah menjadi Pelindung.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْءَانَ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ أَخْتِلَافًا كَثِيرًا

Afalaa yatadabbaruuna lqur-aana walaw kaana min 'indi ghayrillaahi lawajaduu fiihi ikhtilaafan katsiiraa

[4:82] Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Qur'an ? Kalau kiranya Al Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.

وَإِذَا جَاءَهُمْ أَمْرٌ مِنْ أَنَّا مِنْ أَوْ أَلْخَوْفِ أَذَاعُوا بِهِ وَلَوْ رَدُوهُ إِلَى الرَّسُولِ وَإِلَى أُولَئِكَ الْأَمْرِ مِنْهُمْ لَعِلْمَهُ الَّذِينَ يَسْتَنْبِطُونَهُ مِنْهُمْ وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ لَا تَبْعَثُمُ الشَّيْطَنَ إِلَّا قَلِيلًا

٨٢

Wa-idzaa jaa-ahum amrun mina l-amni awi lkhawfi adzaa'u bihi walaw radduuuhu ilaa rrasuuli wa-ilaa ulii l-amri minhum la'alimahulladziina yastanbihunahu minhum walawlaa fadhlullaahi 'alaykum warahmatuhu lattaba'tumu sysyaythaana illaa qaliilaa

[4:83] Dan apabila datang kepada mereka suatu berita tentang keamanan ataupun ketakutan, mereka lalu menyiarkannya. Dan kalau mereka menyerahkannya kepada Rasul dan Ulil Amri di antara mereka, tentulah orang-orang yang ingin mengetahui kebenarannya (akan dapat) mengetahuinya dari mereka (Rasul dan Ulil Amri). Kalau tidaklah karena karunia dan rahmat Allah kepada kamu, tentulah kamu mengikut setan, kecuali sebagian kecil saja (di antaramu).

فَقَاتِلُ فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا تُكَلِّفُ إِلَّا نَفْسَكَ وَحَرِّضَ الْمُؤْمِنِينَ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَكُفَّ بَأْسَ الَّذِينَ كَفَرُوا

وَاللَّهُ أَشَدُ بَأْسًا وَأَشَدُ تَنِكِيلًا

٨٣

Faqaatil fii sabiilillaahi laa tukallafu illaa nafsaka waharridhi lmu/miniina 'asaallaahu an yakuffa ba/salladziina kafaruu walaahu asyaddu ba/san wa-asyaddu tankiila

[4:84] Maka berperanglah kamu pada jalan Allah, tidaklah kamu dibebani melainkan dengan kewajiban kamu sendiri. Kobarkanlah semangat para mukmin (untuk berperang). Mudah-mudahan Allah menolak serangan orang-orang yang kafir itu. Allah amat besar kekuatan dan amat keras siksaan(Nya).

مَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً حَسَنَةً يَكُنْ لَهُ نَصِيبٌ مِنْهَا وَمَنْ يَشْفَعْ شَفَاعَةً سَيِّئَةً يَكُنْ لَهُ كِفْلٌ مِنْهَا وَكَانَ

اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ مُقِيتًا

Man yasyfa'syafaa'atan hasanatan yakun lahu nashiibun minhaa waman yasyfa'syafaa'atan sayyi-atan yakun lahu kiflun minhaa wakaanallaahu 'alaa kulli syay-in muqiitaa

[4:85] Barangsiapa yang memberikan syafa'at yang baik, niscaya ia akan memperoleh bagian (pahala) dari padanya. Dan barangsiapa memberi syafa'at yang buruk, niscaya ia akan memikul bagian (dosa) dari padanya. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَإِذَا حُبِيَّتُمْ بِتَحْيَيَةٍ فَحَيُوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Wa-idzaa huuyiitum bitahiyatin fahayyu bi-ahsana minhaa aw rudduuhaa innallaaha kaana 'alaa kulli syay-in hasiiba

[4:86] Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungankan segala sesuatu.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَيَجْمَعُنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ حَدِيثًا

Allaahu laa ilaaha illaa huwa layajma'annakum ilaa yawmi lqiyamatil laa rayba fiihi waman ashdaqu minallaahi hadiitsaa

[4:87] Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Sesungguhnya Dia akan mengumpulkan kamu di hari kiamat, yang tidak ada keraguan terjadinya. Dan siapakah orang yang lebih benar perkataan(nya) dari pada Allah ?

* فَمَا لَكُمْ فِي الْنَّفِقِينَ فِعْلَتِنِ وَاللَّهُ أَرْكَسَهُمْ بِمَا كَسَبُوا أَتُرِيدُونَ أَنْ تَهْدُوا مَنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَنْ

يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

Famaa lakum fii lmunaafiqiina fi-atayni walaahu arkasahum bimaa kasabuu aturiuduuna an tahduu man adhallallaahu waman yudhlillaahu falan tajida lahu sabiila

[4:88] Maka mengapa kamu (terpecah) menjadi dua golongan dalam (menghadapi) orang-orang munafik, padahal Allah telah membalikkan mereka kepada kekafiran, disebabkan usaha mereka sendiri ? Apakah kamu bermaksud memberi petunjuk kepada orang-orang yang telah disesatkan Allah ? Barangsiapa yang disesatkan Allah, sekali-kali kamu tidak mendapatkan jalan (untuk memberi petunjuk) kepadanya.

وَدُّوا لَوْ تَكُفُّرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَخَذُوا مِنْهُمْ أُولَيَاءَ حَتَّىٰ يَهْجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

فَإِنْ تَوَلُّوْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ وَجَدُّهُمْ وَلَا تَتَخَذُوا مِنْهُمْ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Wadduu law takfuruuna kamaa kafaruu fatakuunuuna sawaa-an falaa tattakhidzuu minhum awliyaa-a hattaa yuhaajiruu fii sabiilillaahi fa-in tawallaw fakhudzuuhum waqtuluuhum haytsu wajadtuuhum walaa tattakhidzuu minhum waliyyan walaa nashiiraa

[4:89] Mereka ingin supaya kamu menjadi kafir sebagaimana mereka telah menjadi kafir, lalu kamu menjadi sama (dengan mereka). Maka janganlah kamu jadikan di antara mereka penolong-penolong(mu), hingga mereka berhijrah pada jalan Allah. Maka jika mereka berpaling, tawan dan bunuhlah mereka di mana saja kamu menemuiinya, dan janganlah kamu ambil seorangpun di antara mereka menjadi pelindung, dan jangan (pula) menjadi penolong,

إِلَّا الَّذِينَ يَصِلُونَ إِلَى قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيقَاتٌ أَوْ جَاءُوكُمْ حَصِيرَتْ صُدُورُهُمْ أَنْ يُقَاتِلُوكُمْ أَوْ

يُقَاتِلُوكُمْ قَوْمٌ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَسَلَطَهُمْ عَلَيْكُمْ فَلَقَاتَلُوكُمْ فَلَمْ يُقَاتِلُوكُمْ وَأَلْقَوْا إِلَيْكُمْ

السَّلَامُ فَمَا جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ عَلَيْهِمْ سَبِيلًا

Illaalladziina yashluuna ilaa qawmin baynakum wabaynahum miitsaqun aw jaauukum hashirat shuduuruhum an yuqaatiluukum aw yuqaatiluu qawmahum walaw syaa-allahu lasallathahum 'alaykum falaqaataluukum fa-in i'tazaluukum falam yuqaatiluukum wa-alqaw ilaykumu ssalama famaa ja'alallaahu lakum 'alayhim sabiilaa

[4:90] kecuali orang-orang yang meminta perlindungan kepada sesuatu kaum, yang antara kamu dan kaum itu telah ada perjanjian (damai) atau orang-orang yang datang kepada kamu sedang hati mereka merasa keberatan untuk memerangi kamu dan memerangi kaumnya. Kalau Allah menghendaki, tentu Dia memberi kekuasaan kepada mereka terhadap kamu, lalu pastilah mereka memerangimu. tetapi jika mereka membiarkan kamu, dan tidak memerangi kamu serta mengemukakan perdamaian kepadamu maka Allah tidak memberi jalan bagimu (untuk menawan dan membunuh) mereka.

سَتَجِدُونَ إِخْرَيْنَ يُرِيدُونَ أَنْ يَأْمُنُوكُمْ وَيَأْمُنُوا قَوْمَهُمْ كُلَّ مَا رُدُوا إِلَى الْفِتْنَةِ أَرْكَسُوا فِيهَا فَإِنْ

لَمْ يَعْتَلُوكُمْ وَيُلْقُوا إِلَيْكُمُ الْسَّلَامَ وَيَكْفُوا أَيْدِيهِمْ فَخُذُوهُمْ وَاقْتُلُوهُمْ حَيْثُ ثَقْتُمُوهُمْ

وَأُولَئِكُمْ جَعَلْنَا لَكُمْ عَلَيْهِمْ سُلْطَانًا مُبِينًا

Satajeduuna aakhariina yuriiduuna an ya/manuukum waya/manuu qawmahum kulla maa rudduu ilaa Ifitnati urkisu fiihaa fa-in lam ya'taziluukum wayulquu ilaykumu ssalama wayakuffuu aydiyahum fakhudzuuhum waqtuluuhum haytsu tsaqiftumuuhum waulaa-ikum ja'alnaa lakum 'alayhim sulthaanan mubiinaa

[4:91] Kelak kamu akan dapati (golongan-golongan) yang lain, yang bermaksud supaya mereka aman dari pada kamu dan aman (pula) dari kaumnya. Setiap mereka diajak kembali kepada fitnah (syirik), merekapun terjun kedalamnya. Karena itu jika mereka tidak membiarkan kamu dan (tidak) mau mengemukakan perdamaian kepadamu, serta (tidak) menahan tangan mereka (dari memerangimu), maka tawanlah mereka dan bunuhlah mereka dan merekalah orang-orang yang Kami berikan kepadamu alasan yang nyata (untuk menawan dan membunuh) mereka.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ أَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا إِلَّا خَطًّا وَمَنْ قَتَلَ مُؤْمِنًا خَطًّا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٍ وَدِيَةٌ
 مُسْلِمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ إِلَّا أَنْ يَصَدِّقُوا فَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ عَدُوٍّ لَكُمْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ
 مُؤْمِنَةٌ وَإِنْ كَانَ مِنْ قَوْمٍ بَيْتَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيقَاتٌ فَدِيَةٌ مُسْلِمَةٌ إِلَى أَهْلِهِ وَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مُؤْمِنَةٌ
 فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ تَوْبَةً مِنَ اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Wamaa kaana limu/minin an yaqtula mu/minan illaa khatha-an waman qatala mu/minan khatha-an fatahriiru raqabatin mu/minatin wadiyatun musallamatun ilaa ahlihi illaa an yashshaddaqqu fa-in kaana min qawmin 'aduwwin lakum wahuwa mu/minun fatahriiru raqabatin mu/minatin wa-in kaana min qawmin baynakum wabaynahum miitsaqun fadiyatun musallamatun ilaa ahlihi watahriiru raqabatin mu/minatin faman lam yajid fashiyaamu syahrayni mutataabi'ayni tawbatan minallaahi wakaanallaahu 'aliiman hakiimaa

[4:92] Dan tidak layak bagi seorang mukmin membunuh seorang mukmin (yang lain), kecuali karena tersalah (tidak sengaja), dan barangsiapa membunuh seorang mukmin karena tersalah (hendaklah) ia memerdekan seorang hamba sahaya yang beriman serta membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh itu), kecuali jika mereka (keluarga terbunuh) bersedekah. Jika ia (si terbunuh) dari kaum (kafir) yang ada perjanjian (damai) antara mereka dengan kamu, maka (hendaklah si pembunuh) membayar diat yang diserahkan kepada keluarganya (si terbunuh) serta memerdekan hamba sahaya yang beriman. Barangsiapa yang tidak memperolehnya, maka hendaklah ia (si pembunuh) berpuasa dua bulan berturut-turut untuk penerimaan taubat dari pada Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَمَنْ يَقْتُلَ مُؤْمِنًا مُتَعَمِّدًا فَحِزْأُوهُ جَهَنَّمُ خَلِدًا فِيهَا وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَلَعْنَهُ وَأَعَدَ لَهُ دَعَائِيَا

عَظِيمًا

Waman yaqtul mu/minan muta'ammidan fajazaauhu jahannamu khaalidan fiihaa waghadhiballaahu 'alayhi wala'anahu wa-a'adda lahu 'adzaaban 'azhiimaan

[4:93] Dan barangsiapa yang membunuh seorang mukmin dengan sengaja maka balasannya ialah Jahanam, kekal ia di dalamnya dan Allah murka kepadanya, dan mengutuknya serta menyediakan azab yang besar baginya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا ضَرَبْتُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَتَبَيَّنُوا وَلَا تَقُولُوا لِمَنْ أَقْرَأْتُكُمُ الْسَّلَامَ لَسْتَ
 مُؤْمِنًا تَبَغُونَ عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ مَغَانِمٌ كَثِيرَةٌ كَذَلِكَ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِ
 فَمَنْ أَنْهَا اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَتَبَيَّنُوا إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرًا

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu idzaa dharabtum fii sabiilillaahi fatabayyanuu walaa taquuluu liman lqaa ilaykumu ssalaama lasta mu/minan tabtaghuuna 'aradha lhayaati ddunyaa fa'indallaahi maghaanimu katsiiratun kadzaalika kuntum min qablu famannallaahu 'alaykum fatabayyanuu innallaaha kaana bimaa ta'maluuna khabiiraa

[4:94] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu : "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehidupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. Begitu jugalah keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

لَا يَسْتَوِي الْقَعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولَئِكَ الظَّرِيرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ
فَضَلَّ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى الْقَعِدِينَ دَرَجَةٌ وَكُلُّاً وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى وَفَضَلَ اللَّهُ
الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Laa yastawii Iqaa'idiuna mina lmu/miniina ghayru ulii dhdharari walmujaahiduuna fii sabiilillaahi bi-amwaalihim wa-anfusihim fadhdhalallaahu lmujaahidiina bi-amwaalihim wa-anfusihim 'alaq Iqaa'idiina darajatan wakullan wa'adallaahu lhusnaa wafadhdhalallaahu lmujaahidiina 'alaq Iqaa'idiina ajran 'azhiimaa

[4:95] Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwananya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwananya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar,

دَرَجَاتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

Darajaatin minhu wamaghfiratan warahmatali wakaanallaahu ghafuuran rahiimaa

[4:96] (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampuan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمٌ إِنَّفُسَهُمْ قَالُوا كُنْمُ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ
قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتَهَا جِرُوا فِيهَا فَأُولَئِكَ مَآوِنُهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Innalladziina tawaffaahumu almalaa-ikatu zhaalimii anfusihim qaaluu fiima kuntum qaaluu kunnaa mustadh'afiina fii al-ardhi qaaluu alam takun ardhullaahi waasi'atan fatuhaajiruu fiihaa faulaa-ika ma/wahum jahannamu wasaa-at mashiiraa

[4:97] Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, (kepada mereka) malaikat bertanya : "Dalam keadaan bagaimana kamu ini ?". Mereka menjawab : "Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekkah)". Para malaikat berkata : "Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu ?". Orang-orang itu tempatnya neraka Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali,

إِلَّا الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلَادَنِ لَا يَسْتَطِيعُونَ حِيلَةً وَلَا يَهْتَدُونَ سَبِيلًا

Illaa lmustadh'afiina mina rrijaali wannisaa-i walwildaani laa yastathii'uuna hiilatan walaa yahtaduuna sabiilaa

[4:98] kecuali mereka yang tertindas baik laki-laki atau wanita ataupun anak-anak yang tidak mampu berdaya upaya dan tidak mengetahui jalan (untuk hijrah),

فَأُولَئِكَ عَسَى اللَّهُ أَن يَعْفُو عَنْهُمْ وَكَانَ اللَّهُ عَفُواً غُفُورًا ﴿٩﴾

Faulaa-ika 'asaallaahu an ya'fuwa 'anhum wakaanallaahu 'afuwwan ghafuuraa

[4:99] mereka itu, mudah-mudahan Allah memaafkannya. Dan adalah Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

* وَمَن يُهَا جَرِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ تَحْدَدِ فِي الْأَرْضِ مُرَاغِمًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَن تَخْرُجَ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿١٠﴾

Waman yuhaajir fii sabiillaahi yajid fii l-ardhi muraaghaman katsiiran wasa'atan waman yakhruj min baytih muhaajiran ilaallaahi warasuulihi tsumma yudrik-hu lmawtu faqad waqa'a ajruhu 'alaallaahi wakaanallaahu ghafuuran rahiimaa

[4:100] Barangsiapa berhijrah di jalan Allah, niscaya mereka mendapati di muka bumi ini tempat hijrah yang luas dan rezeki yang banyak. Barangsiapa keluar dari rumahnya dengan maksud berhijrah kepada Allah dan Rasul-Nya, kemudian kematian menimpanya (sebelum sampai ke tempat yang dituju), maka sungguh telah tetap pahalanya di sisi Allah. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِذَا ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَقْصُرُوا مِنَ الصَّلَاةِ إِنْ خِفْتُمْ أَن يَفْتَنَكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ الْكَفِرِينَ كَانُوا لَكُمْ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿١١﴾

Wa-idzaa dharabtum fii l-ardhi falaya 'alaykum junaahun an taqshuruu mina shshalaati in khiftum an yaftinakumulladziina kafaruu inna lkaafiriina kaanuu lakum 'aduwwan mubiinaa
[4:101] Dan apabila kamu bepergian di muka bumi, maka tidaklah mengapa kamu men-qashar shalat(mu), jika kamu takut diserang orang-orang kafir. Sesungguhnya orang-orang kafir itu adalah musuh yang nyata bagimu.

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقْمَتْ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقْمِ طَائِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلَيَأْخُذُوا أَسْلِحَتِهِمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلَيْكُونُوا مِنْ وَرَاءِكُمْ وَلَتَأْتِ طَائِفَةٌ أُخْرَى لَمْ يُصَلُّوا فَلَيُصَلُّوا مَعَكَ وَلَيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ وَدَالَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ عَنْ أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتَعَتِكُمْ فَيَمْلِئُونَ عَلَيْكُمْ مَيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِنْ كَانَ بِكُمْ أَذْيَى مِنْ مَطَرٍ أَوْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَنْ تَضَعُوا أَسْلِحَتِكُمْ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَ لِلْكَفِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿١٢﴾

Wa-idzaa kunta fiihim fa-aqamta lahumu shshalaata faltaqum thaa-ifatun minhum ma'aka walya/khudzuu aslihatahum fa-idzaa sajaduu falyakuunuu min waraa-ikum walta/ti thaa-ifatun ukhraa lam yushalluu falyushalluu ma'aka walya/khudzuu hidzrahum wa-aslihatahum waddalladziina kafaruu law taghfuluuna 'an aslihatikum wa-amti'atikum fayamiiluuna 'alaykum maylatan waahidatan walaa junaaha 'alaykum in kaana bikum adzan min matharin aw kuntum mardaa an tadha'uu aslihatakum wakhudzuu hidzrakum innallaaha a'adda likaafiriina 'adzaaban muhiinnaa

[4:102] Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan seraka'at), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bershalat, lalu bershalatlah mereka denganmu, dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu lengah terhadap senjatamu dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنَتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كَتَبَنَا مَوْقُوتًا

Fa-idzaa qadhyatumu shshalaata fadzkuruullaaha qiyaaman waqu'uudan wa'alaa junuubikum fa-idzaa ithma/nantum fa-aqiimuu shshalaata inna shshalaata kaanat 'alaa lmu/miniina kitaaban mawquutaa

[4:103] Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.

وَلَا تَهِنُوا فِي أَبْتِغَاءِ الْقَوْمِ إِن تَكُونُوا تَائِلَمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلَمُونَ كَمَا تَأْلَمُونَ وَتَرْجُونَ مِنْ

اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Walaa tahnuu fii ibtighaa-i Iqawmi in takuunuu ta/lamuuna fa-innahum ya/lamuuna kamaa ta/lamuuna watarjuuna minallaahi maa laa yarjuuna wakaanallaahu 'aliiman hakiimaa

[4:104] Janganlah kamu berhati lemah dalam mengejar mereka (musuhmu). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya merekapun menderita kesakitan (pula), sebagaimana kamu menderitanya, sedang kamu mengharap dari pada Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ إِنَّمَا أَرَنَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنْ لِلْخَآبِينَ حَصِيمًا

Innaa anzalnaa ilayka ikitaaba bilhaqqi litahkuma bayna nnaasi bimaa araakallaahu walaa takun likhaa-iniina khashiimaa

[4:105] Sesungguhnya Kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kebenaran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah Allah wahyukan kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat,

وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Wastaghfirillaaha innallaaha kaana ghafuuran rahiimaa

[4:106] dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَلَا تُجَدِّلْ عَنَ الَّذِينَ تَخْتَانُونَ أَنفُسَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ مَنْ كَانَ حَوَّاً نَّأِيْشَمَا

Walaa tujaadil 'anilladziina yakhtaunuun anfusahum innallaaha laa yuhibbu man kaana khawwaanan atsiimaa

[4:107] Dan janganlah kamu berdebat (untuk membela) orang-orang yang mengkhianati dirinya. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang selalu berkhianat lagi bergelimang dosa,

يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ وَهُوَ مَعْهُمْ إِذْ يُبَيِّنُونَ مَا لَا يَرْضَى مِنَ الْقَوْلِ وَكَانَ

اللَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ مُحِيطًا

Yastakhfuuna mina nnaasi walaa yastakhfuuna minallaahi wahuwa ma'ahum idz yubayyituuna maa laa yardaa mina lqawli wakaanallaahu bimaa ya'maluuna muhiithaa

[4:108] mereka bersembunyi dari manusia, tetapi mereka tidak bersembunyi dari Allah, padahal Allah beserta mereka, ketika pada suatu malam mereka menetapkan keputusan rahasia yang Allah tidak redlai. Dan adalah Allah Maha Meliputi (ilmu-Nya) terhadap apa yang mereka kerjakan.

هَأَنْتُمْ هَؤُلَاءِ جَدَلْتُمْ عَنْهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا فَمَنْ يُجَدِّلُ اللَّهَ عَنْهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَمْ مَنْ يَكُونُ

عَلَيْهِمْ وَكِيلًا

Haa-antum haaulaa-i jaadaltum 'anhum fii lhayaati ddunyaa faman yujaadilullaaha 'anhum yawma lqiyaamati am man yakuunu 'alayhim wakiila

[4:109] Beginilah kamu, kamu sekalian adalah orang-orang yang berdebat untuk (membela) mereka dalam kehidupan dunia ini. Maka siapakah yang akan mendebat Allah untuk (membela) mereka pada hari kiamat ? Atau siapakah yang menjadi pelindung mereka (terhadap siksa Allah) ?

وَمَنْ يَعْمَلْ سُوءًا أَوْ يَظْلِمْ نَفْسَهُ ثُمَّ يَسْتَغْفِرِ اللَّهَ يَجِدِ اللَّهَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Waman ya'mal suu-an aw yazhlim nafsa hu tsumma yastaghfirillaaha yajidillaaha ghafuuran rahiimaa

[4:110] Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapat Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَمَنْ يَكْسِبْ إِثْمًا فَإِنَّمَا يَكْسِبُهُ عَلَى نَفْسِهِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Waman yaksib itsman fa-innamaa yaksibuhu 'ala nafsihi wakaanallaahu 'aliiman hakiimaa

[4:111] Barangsiapa yang mengerjakan dosa, maka sesungguhnya ia mengerjakannya untuk (kemudharatan) dirinya sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرْمِ بِهِ بَرِيَّا فَقَدِ احْتَمَلَ بُهْتَنَّا وَإِثْمًا مُّبِينًا

Waman yaksib khathii-atan aw itsman tsumma yarmi bihi barii-an faqadi ihtamala buhtaanan wa-itsman mubiinnaa

[4:112] Dan barangsiapa yang mengerjakan kesalahan atau dosa, kemudian dituduhkannya kepada orang yang tidak bersalah, maka sesungguhnya ia telah berbuat suatu kebohongan dan dosa yang nyata.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ وَرَحْمَتُهُ لَمَّا تَأْتِهِ مِنْهُمْ أَنْ يُضْلُوكَ وَمَا يُضْلُوكَ إِلَّا أَنْفُسَهُمْ
وَمَا يَضْرُونَكَ مِنْ شَيْءٍ وَأَنَّزَلَ اللَّهُ عَلَيْكَ الْكِتَبَ وَالْحِكْمَةَ وَعَلَمَكَ مَا لَمْ تَعْلَمْ وَكَانَ

فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكَ عَظِيمًا

Walawlaa fadhlullaahi 'alayka warahmatuhu lahammat thaa-ifatun minhum an yudhilluuka wamaa yudhilluuna illaa anfusahum wamaa yadhurruunaka min syay-in wa-anzalallaahu 'alayka ikitaaba walhikmata wa'allamaka maa lam takun ta'lamu wakaana fadhlullaahi 'alayka 'azhiimaa [4:113] Sekiranya bukan karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepadamu, tentulah segolongan dari mereka berkeinginan keras untuk menyesatkanmu. Tetapi mereka tidak menyesatkan melainkan dirinya sendiri, dan mereka tidak dapat membahayakanmu sedikitpun kepadamu. Dan (juga karena) Allah telah menurunkan Kitab dan hikmah kepadamu, dan telah mengajarkan kepadamu apa yang belum kamu ketahui. Dan adalah karunia Allah sangat besar atasmu.

* لَا خَيْرٌ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَجْوَتِهِمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ أَبْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Laa khayra fii katsiirin min najwaahum illaa man amara bishadaqatin aw ma'rufin aw ishlaahin bayna nnaasi waman yaf'al dzaalika ibtighaa-a mardaatillaahi fasawfa nu/tiihi ajran 'azhiimaa [4:114] Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma'ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia. Dan barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keredhaan Allah, maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.

وَمَنْ يُشَاقِّ الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُ الْهُدَىٰ وَيَتَّبِعُ غَيْرَ سَبِيلِ الْمُؤْمِنِينَ نُوَلِّهِ مَا تَوَلَّ وَنُصْلِهِ
جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

Waman yusyaaqiqi rrasuula min ba'di maa tabayyana lahu ihuda wayattabi'ghayra sabiili lmu/miniina nuwallihi maa tawallaa wanushlihi jahannama wasaa-at mashiiraa [4:115] Dan barangsiapa yang menentang Rasul sesudah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia leluasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahanam, dan Jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرِكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُورَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكَ بِاللَّهِ فَقَدْ ضَلَّ

ضَلَالًاً بَعِيدًا

Innallaaha laa yaghfiru an yusyraka bihi wayaghfiru maa duuna dzaalika liman yasyauu waman yusyrik bilaaahi faqad dhalla dhalaalan ba'iidaa

[4:116] Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekuatkan (sesuatu) dengan Dia, dan dia mengampuni dosa yang selain syirik bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekuatkan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya.

إِن يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا إِنَّا وَإِن يَدْعُونَ إِلَّا شَيْطَنًا مَرِيدًا

In yad'uuna min duunihi illaa inaatsan wa-in yad'uuna illaa syaythaanan mariidaa

[4:117] Yang mereka sembah selain Allah itu, tidak lain hanyalah berhala, dan (dengan menyembah berhala itu) mereka tidak lain hanyalah menyembah setan yang durhaka,

لَعْنَهُ اللَّهُ وَقَالَ لَا تَخْذِنَ مِنْ عَبَادِكَ نَصِيبًا مَفْرُوضًا

La'anahullaahu waqaala la-attakhidzanna min 'ibaadika nashiiban mafruudaa

[4:118] yang dila'nat Allah dan setan itu mengatakan : "Saya benar-benar akan mengambil dari hamba-hamba Engkau bagian yang sudah ditentukan (untuk saya),

وَلَا أُضِلُّهُمْ وَلَا مُنِينِهِمْ وَلَا مَرْءَهُمْ فَلَيَبْتَكِنْ إِذَا أَنْعَمْتُهُمْ وَلَا مَرْءَهُمْ فَلَيَغِيْرُنَ خَلْقَ اللَّهِ

وَمَنْ يَتَّخِذِ الشَّيْطَانَ وَلِيًّا مِنْ دُورِ اللَّهِ فَقَدْ حَسِرَ خُسْرَانًا مُبِينًا

Walaudhillannahum walaumanniyannahum walaaamurannahum falayubattikunna aatsaana l-an'aami walaaamurannahum falayughayyirunna khalqallaahi waman yattakhidzi sysyaythaana waliyyan min duunillaahi faqad khasira khusraanan mubiinaa

[4:119] dan aku benar-benar akan menyesatkan mereka, dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka dan menyuruh mereka (memotong telinga-telinga binatang ternak), lalu mereka benar-benar memotongnya, dan akan aku suruh mereka (mengubah ciptaan Allah), lalu benar-benar mereka mengubahnya". Barangsiapa yang menjadikan setan menjadi pelindung selain Allah, maka sesungguhnya ia menderita kerugian yang nyata.

يَعِدُهُمْ وَيَمْنِيهِمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

Ya'iduhum wayumanniihim wamaa ya'iduhumu sysyaythaanu illaa ghuruuraa

[4:120] Setan itu memberikan janji-janji kepada mereka dan membangkitkan angan-angan kosong pada mereka, padahal setan itu tidak menjanjikan kepada mereka selain dari tipuan belaka.

أُولَئِكَ مَا وَهُمْ بِهِمْ جَاهِنُّمْ وَلَا تَجِدُونَ عَنْهُمْ مَحِيصًا

Ulaa-ika ma/waahum jahannamu walaa yajiduuna 'anhaa mahiissha

[4:121] Mereka itu tempatnya Jahanam dan mereka tidak memperoleh tempat lari dari padanya.

وَالَّذِينَ إِذَا آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَنُدْخِلُهُمْ جَنَّتِ تَحْرِى مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَالِدِينَ فِيهَا

أَبَدًا وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا وَمَنْ أَصْدَقُ مِنَ اللَّهِ قِيلًا

Walladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati sanudkhiluhum jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa abadan wa'dallaahi haqqan waman ashdaqu minallaahi qila

[4:122] Orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan saleh, kelak akan Kami masukkan ke dalam surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah telah membuat suatu janji yang benar. Dan siapakah yang lebih benar perkataannya dari pada Allah ?

لَيْسَ بِأَمَانِيْكُمْ وَلَا أَمَانِيْكُمْ أَهْلِ الْكِتَبِ مَن يَعْمَلُ سُوءًا تُجْزَى بِهِ وَلَا تَجْدُ لَهُ مِن دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا

وَلَا نَصِيرًا

Laysa bi-amaaniyyikum walaa amaaniyyi ahli lkitaabi man ya'mal suu-an yujza bihi walaa yajid lahu min duunillaahi waliyyan walaa nashiiraa

[4:123] (Pahala dari Allah) itu bukanlah menurut angan-anganmu yang kosong dan tidak (pula) menurut angan-angan Ahli Kitab. Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, niscaya akan diberi pembalasan dengan kejahatan itu dan ia tidak mendapat pelindung dan tidak (pula) penolong baginya selain dari Allah.

وَمَنْ يَعْمَلُ مِنَ الصَّالِحَاتِ مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُثْرٍ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ

نَقِيرًا

Waman ya'mal mina shshaalihaati min dzakarin aw untsaa wahuwa mu/minun faulaa-ika yadkhuluuna ljannata walaa yuzhluuuna naqiiraa

[4:124] Barangsiapa yang mengerjakan amal-amal saleh, baik laki-laki maupun wanita sedang ia orang yang beriman, maka mereka itu masuk ke dalam surga dan mereka tidak dianiaja walau sedikitpun.

وَمَنْ أَحْسَنْ دِينًا مِمَّنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ وَاتَّبَعَ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَأَخْذَ اللَّهَ إِبْرَاهِيمَ

خَلِيلًا

Waman ahsanu diinan mimman aslama wajhahu lillaahi wahuwa muhsinun wattaba'a millata ibraahiima haniifan wattakhadzallaahu ibraahiima khaliilaa

[4:125] Dan siapakah yang lebih baik agamanya dari pada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang diapun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus ? Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangannya.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَارَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُحِيطًا

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wakaanallaahu bikulli syay-in muhiithaa

[4:126] Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi, dan adalah (pengetahuan) Allah Maha Meliputi segala sesuatu.

وَيَسْتَفْتُونَكَ فِي النِّسَاءِ قُلِ اللَّهُ يُفْتِي كُمْ فِيهِنَّ وَمَا يُتَلَى عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَبِ فِي يَتَمَّى النِّسَاءِ

الَّتِي لَا تُؤْتُونَهُنَّ مَا كُتِبَ لَهُنَّ وَتَرْغَبُونَ أَنْ تَنِكِحُوهُنَّ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْوِلْدَانِ وَأَنْ

تَقُومُوا لِلِّيَتَمَّى بِالْقِسْطِ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِهِ عَلِيَّمًا

Wayastaftuunaka fii nnisaa-i qulillaahu yuftiikum fiihinna wamaa yutlaa 'alaykum fii lkitaabi fii yataamaa nnisaa-illaatii laa tu/tuunahunna maa kutiba lahunna watarghabuuna an tankihuuhunna walmustadh'afiina mina lwildaani wa-an taquumu lilyataamaa bilqisthi wamaa taf'aluu min khayrin fa-innallaaha kaana bihi 'aliimaa

[4:127] Dan mereka minta fatwa kepadamu tentang para wanita. Katakanlah : "Allah memberi fatwa kepadamu tentang mereka, dan apa yang dibacakan kepadamu dalam Al Qur'an (juga memfatwakan) tentang para wanita yatim yang kamu tidak memberikan kepada mereka apa yang ditetapkan untuk mereka, sedang kamu ingin mengawini mereka dan tentang anak-anak yang masih dipandang lemah. Dan (Allah menyuruh kamu) supaya kamu mengurus anak-anak yatim secara adil. Dan kebijakan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahuinya.

وَإِنْ أُمَّرَأً حَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُورًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا

وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأَحْضَرَتِ الْأَنْفُسُ الْشَّرَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَقْوُا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

Wa-ini imra-atun khaafat min ba'lihaa nusyuzan aw i'raadan falaa junaaha 'alayhimaa an yushlihaa baynahumaa shulhan washshulhu khayrun wauhdirati l-anfusu sysyuhha wa-in tuhsinuu watattaquu fa-innallaaha kaana bimaa ta'maluuna khabiiraa

[4:128] Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan jika kamu bergaul dengan isterimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَلَنْ تَسْتَطِعُوا أَنْ تَعْدِلُوا بَيْنَ النِّسَاءِ وَلَوْ حَرَصْتُمْ فَلَا تَمِيلُوا كُلُّ الْمَيْلِ فَتَذَرُوهَا كَالْمُعَلَّقَةِ

وَإِنْ تُصْلِحُوهَا وَتَتَقْوُا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَّحِيمًا

Walaa nastathii'uu an ta'diluu bayna nnisaa-i walaw harashtum falaa tamiiluu kulla lmayli fatadzaruuhaa kalmu'allaqati wa-in tushlihuu watattaquu fa-innallaaha kaana ghafuuran rahiimaa [4:129] Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat berlaku adil di antara isteri-isteri(mu), walaupun kamu sangat ingin berbuat demikian, karena itu janganlah kamu terlalu cenderung (kepada yang kamu cintai), sehingga kamu biarkan yang lain terkatung-katung. Dan jika kamu mengadakan perbaikan dan memelihara diri (dari kecurangan), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِنْ يَتَفَرَّقَا يُغْنِ اللَّهُ كُلَا مِنْ سَعْتِهِ وَكَانَ اللَّهُ وَاسِعًا حَكِيمًا

Wa-in yatafarraqaa yughnillaahu kulla min sa'atihi wakaanallaahu waasi'an hakiimaa

[4:130] Jika keduanya bercerai, maka Allah akan memberi kecukupan kepada masing-masingnya dari limpahan karunia-Nya. Dan adalah Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Bijaksana.

وَلَلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَقَدْ وَصَّيْنَا الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَإِيَّاكُمْ أَنِ

أَتَقُوا اللَّهَ وَإِنْ تَكُفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ غَنِيًّا حَمِيدًا

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi walaqad washshaynaalladziina uutuu lkitaaba min qablikum wa-iyyaakum ani ittaquullaaha wa-in takfuruu fa-inna lillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wakaanallaahu ghaniyyan hamidaa

[4:131] Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi, dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu;

bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir maka (ketahuilah), sesungguhnya apa yang di langit dan apa yang di bumi hanyalah kepunyaan Allah dan Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

Walillaahi maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wakafaa bilaahi wakiilaa

[4:132] Dan kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan apa yang di bumi. Cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

إِنْ يَشَاءُ يُذْهِبُكُمْ أَيْمَانًا النَّاسُ وَيَأْتِ بِئَاخِرِينَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ ذَلِكَ قَدِيرًا

In yasya/ yudzhibkum ayyuhaa nnaasu waya/ti bi-aakhariina wakaanallaahu 'alaa dzaalika qadiiraa

[4:133] Jika Allah menghendaki, niscaya Dia musnahkan kamu wahai manusia, dan Dia datangkan umat yang lain (sebagai penggantimu). Dan adalah Allah Maha Kuasa berbuat demikian.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ ثَوَابَ الدُّنْيَا فَعِنْدَ اللَّهِ ثَوَابُ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَكَانَ اللَّهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

Man kaana yuriidu tsawaaba ddunyaa fa'indallaahi tsawaabu ddunyaa wal-aakhirati wakaanallaahu samii'an bashiiraa

[4:134] Barangsiapa yang menghendaki pahala di dunia saja (maka ia merugi), karena di sisi Allah ada pahala dunia dan akhirat. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

* يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا كُونُوا قَوَّمِينَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاءَ لِلَّهِ وَلَوْ عَلَىٰ أَنْفُسِكُمْ أَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ
إِنْ يَكُنْ غَنِيًّا أَوْ فَقِيرًا فَاللَّهُ أَوْلَىٰ بِهِمَا فَلَا تَتَبَعُوا الْهَوَىٰ أَنْ تَعْدِلُوا وَإِنْ تَلُوْرُوا أَوْ تُعَرِّضُوا فَإِنَّ

اللَّهُ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرًا

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu kuunuu qawwaamiina bilqisthi syuhadaa-a lillaahi walaw 'alaa anfusikum awi lwaalidayni wal-aqrabiina in yakun ghaniyyan aw faqiiran falaahu awlaa bihimaa falaa tattabi'uu lhawaa an ta'diluu wa-in talwuu aw tu'ridhuu fa-innallaaha kaana bimaa ta'maluuna khabiiraa

[4:135] Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya. Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutar balikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala apa yang kamu kerjakan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالْكِتَبِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ وَالْكِتَبِ الَّذِي أَنْزَلَ

مِنْ قَبْلٍ وَمَنْ يَكُفُرُ بِاللَّهِ وَمَلَكِتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu aaminuu bilaahi warasuulihi walkitaabilladzii nazzala 'alaa rasuulihi walkitaabilladzii anzala min qablu waman yakfur bilaahi wamalaa-ikatihi wakutubihi warusulihi walyawmi l-aakhiri faqad dhalla dhalaalan ba'iidaa

[4:136] Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barangsiapa

yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا ثُمَّ ءَامَنُوا ثُمَّ أَزْدَادُوا كُفْرًا لَمْ يَكُنْ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا

لِيَهْدِهِمْ سَبِيلًا

Innalladziina aamanuu tsumma kafaruu tsumma aamanuu tsumma kafaruu tsumma izdaaduu kufran lam yakunillaahu liyaghfira lahum walaa liyahdiyahum sabiila

[4:137] Sesungguhnya orang-orang yang beriman kemudian kafir, kemudian beriman (pula), kemudian kafir lagi, kemudian bertambah kekafirannya, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampunan kepada mereka, dan tidak (pula) menunjuki mereka kepada jalan yang lurus.

بَشِّرُ الْمُنَافِقِينَ بِأَنَّهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

Basysyiri lmunaafiqiina bi-anna lahum 'adzaaban liimaa

[4:138] Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih,

الَّذِينَ يَتَخَذُونَ الْكَفَرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَيَّتَغُورُونَ عِنْدَهُمْ الْعِزَّةُ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا

١٣٨

Alladziina yattakhidzuuna lkaafiriina awliyaa-a min duuni lmu/miniina ayabtaghuuna 'indahumu l'izzata fa-inna l'izzata lillaahi jamii'aa

[4:139] (yaitu) orang-orang yang mengambil orang-orang kafir menjadi teman-teman penolong dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu ? Maka sesungguhnya semua kekuatan kepunyaan Allah.

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي الْكِتَابِ أَنِ إِذَا سَمِعْتُمْ إِيمَانَ اللَّهِ يُكَفِّرُهَا وَيُسْتَهْزِئُهَا فَلَا تَقْعُدُوهُمْ مَعَهُمْ حَتَّىٰ

تَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ إِنَّكُمْ إِذَا مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ جَامِعُ الْمُنَافِقِينَ وَالْكَفَرِينَ فِي جَهَنَّمَ جَمِيعًا

١٣٩

Waqad nazzala 'alaykum fii lkitaabi an idzaa sami'tum aayaatillaahi yukfaru bihaa wayustahzau bihaa falaa taq'uduu ma'ahum hattaa yakhuudhuu fii hadiitsin ghayrihi innakum idzan mitsluhum innallaaha jaami'u lmunaafiqiina walkaafiriina fii jahannama jamii'aa

[4:140] Dan sungguh Allah telah menurunkan kekuatan kepada kamu di dalam Al Qur'an bahwa apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-lokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk berserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya (kalau kamu berbuat demikian), tentulah kamu serupa dengan mereka. Sesungguhnya Allah akan mengumpulkan semua orang-orang munafik dan orang-orang kafir di dalam Jahanam,

الَّذِينَ يَرْتَصُونَ بِكُمْ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ فَتْحٌ مِّنَ اللَّهِ قَاتُلُوا أَلْمَرْ نَكْنُ مَعَكُمْ وَإِنْ كَانَ لِلْكَفِرِينَ نَصِيبٌ
 قَاتُلُوا أَلْمَرْ نَسْتَحْوِذُ عَلَيْكُمْ وَنَمْنَعُكُمْ مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ فَاللَّهُ تَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلَنْ تَجْعَلَ
 اللَّهُ لِلْكَفِرِينَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ سَبِيلًا

Alladziina yatarabbashuuna bikum fa-in kaana lakum fathun minallaahi qaaluu alam nakun ma'akum wa-in kaana likaaifiina nashiibun qaaluu alam nastahwidz 'alaykum wanamna'kum mina almu/miniina falaahu yahkumu baynakum yawma alqiyamatil walal yaj'alallaahu likaaifiina 'ala almu/miniina sabiilaa

[4:141] (yaitu) orang-orang yang menunggu-nunggu (peristiwa) yang akan terjadi pada dirimu (hai orang-orang mukmin). Maka jika terjadi bagimu kemenangan dari Allah mereka berkata : "Bukankah kami (turut berperang) beserta kamu ?" Dan jika orang-orang kafir mendapat keberuntungan (kemenangan) mereka berkata : "Bukankah kami turut memenangkanmu, dan membela kamu dari orang-orang mukmin ?" Maka Allah akan memberi keputusan di antara kamu di hari kiamat dan Allah sekali-kali tidak akan memberi jalan kepada orang-orang kafir untuk memusnahkan orang-orang yang beriman.

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ تُخْنِدُ عَوْنَ اللَّهَ وَهُوَ خَدِيرُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَاءُونَ النَّاسَ

وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Inna lmunaafiqiina yukhaadi'uunallaaha wahuwa khaadi'uhum wa-idzaa qaamu ilaa shshalaati qaamu kusaalaa yuraauuna nnaasa walaa yadzkuruunallaaha illaa qaliila

[4:142] Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membala tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk shalat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan shalat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka menyebut Allah kecuali sedikit sekali.

مُذَبَّذِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَى هَنْوَلَاءِ وَلَا إِلَى هَنْوَلَاءِ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ سَبِيلًا

Mudzabdabiina bayna dzaalika laa ilaa haaulaa-i walaa ilaa haaulaa-i waman yudhlillaahu falan tajida lahu sabiilaa

[4:143] Mereka dalam keadaan ragu-ragu antara yang demikian (iman atau kafir): tidak masuk kepada golongan ini (orang-orang beriman) dan tidak (pula) kepada golongan itu (orang-orang kafir), maka kamu sekali-kali tidak akan mendapat jalan (untuk memberi petunjuk) baginya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَخِذُوا الْكَفِرِينَ أَوْلَيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَنْ تَجْعَلُوا اللَّهَ

عَلَيْكُمْ سُلْطَنًا مُّبِينًا

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tattakhidzuu lkaaifiina awliyaa-a min duuni lmu/miniina aturiiduuna an taj'aluu lillaahi 'alaykum sulthaanan mubiinaa

[4:144] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu) ?

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ فِي الدُّرُكِ الْأَكْسَفِ مِنَ النَّارِ وَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا

Inna lmunaafiqiina fii ddarki l-asfali mina nnaari walal tajida lahum nashiiraa

[4:145] Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَأَعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَحْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ

وَسَوْفَ يُؤْتَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا

Illaalladziina taabuu wa-ashlahuu wa'tashamu bilaahi wa-akhlashuu diinahum lillaahi faulaa-ika ma'a lmu/miniina wasawfa yu/tillaahu lmu/miniina ajran 'azhiimaa

[4:146] Kecuali orang-orang yang taubat dan mengadakan perbaikan dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.

مَا يَفْعُلُ اللَّهُ بَعْدَ ابْكِمْ إِنْ شَكَرْتُمْ وَإِمْتُمْ وَكَانَ اللَّهُ شَاكِرًا عَلَيْمًا

Maa yaf'alullaahu bi'adzaabikum in syakartum waaamantum wakaanallaahu syaakiran 'aliimaa

[4:147] Mengapa Allah akan menyiksamu, jika kamu bersyukur dan beriman ? Dan Allah adalah Maha Mensyukuri lagi Maha Mengetahui.

* لَا تُحِبُّ اللَّهُ الْجَهَرَ بِالسُّوءِ مِنَ الْقَوْلِ إِلَّا مَنْ ظُلِمَ وَكَانَ اللَّهُ سَيِّعًا عَلَيْمًا

Laa yuhibbullaahu Ijahra bissuu-i mina Iqawli illaa man zhulima wakaanallaahu samii'an 'aliimaa

[4:148] Allah tidak menyukai ucapan buruk, (yang diucapkan) dengan terus terang kecuali oleh orang yang dianinya. Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

إِنْ تُبَدِّلُوا حَيْرًا وَتُخْفُوهُ أَوْ تَعْفُوا عَنْ سُوءٍ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ عَفُوفًا قَدِيرًا

In tubduu khayran aw tukhfuuu aw ta'fuu 'an suu-in fa-innallaaha kaana 'afuwwan qadiiraa

[4:149] Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Kuasa.

إِنَّ الَّذِينَ يَكُفِرُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَبُرِيدُونَ أَنْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَيَقُولُونَ نُؤْمِنُ

بِعَضٍ وَنَكَرُ بِعَضٍ وَبُرِيدُونَ أَنْ يَتَّخِذُوا بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

Innalladziina yakfuruuna bilaahi warusulihi wayuriiduuna an yufarriquu baynallaahi warusulihi wayaqluluuna nu/minu biba'dhin wanakfuru biba'dhin wayuriiduuna an yattakhidzuu bayna dzaalika sabiilaa

[4:150] Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan : "Kami beriman kepada yang sebagian dan kami kafir terhadap sebagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir),

أُولَئِكَ هُمُ الْكَفِرُونَ حَقًا وَأَعْتَدْنَا لِلْكَفِرِينَ عَذَابًا مُهِينًا

Ulaa-ika humu Ikaafiruuna haqqan wa-a'tadnaa likaafiriina 'adzaaban muhiinnaa

[4:151] merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَمْ يُفَرِّقُوا بَيْنَ أَحَدٍ مِّنْهُمْ أُولَئِكَ سَوْفَ يُؤْتَيْهِمْ أُجُورَهُمْ وَكَانَ اللَّهُ أَعْلَمُ

غُفُورًا رَّحِيمًا

Walladziina aamanuu bilaahi warusulihi walam yufarrikuu bayna ahadin minhum ulaa-ika sawfa yu/tiihim ujuurahum wakaanallaahu ghafuuran rahiimaa

[4:152] Orang-orang yang beriman kepada Allah dan para rasul-Nya dan tidak membeda-bedakan seorangpun di antara mereka, kelak Allah akan memberikan kepada mereka pahalanya. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَسْأَلُكُ أَهْلُ الْكِتَبِ أَنْ تُنَزِّلَ عَلَيْهِمْ كِتَابًا مِّنَ السَّمَاءِ فَقَدْ سَأَلُوا مُوسَى أَكْبَرَ مِنْ ذَلِكَ فَقَالُوا أَرِنَا اللَّهَ جَهَرًا فَأَخَذَتْهُمُ الصَّعِقَةُ بِظُلْمِهِمْ ثُمَّ أَخْذُوا الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَتْهُمُ الْبَيِّنَاتُ فَعَفَوْنَا عَنْ ذَلِكَ وَإِتَّيْنَا مُوسَى سُلْطَانًا مُّبِينًا

Yas-aluka ahlu lkitaabi an tunazzila 'alayhim kitaaban mina ssamaa-i faqad sa-aluu muusaa akbara min dzaalika faqaaluu arinaallaaha jahratan fa-akhadzat-humu shshaa'iqatu bishulmihim tsumma ittakhadzuu l'ijla min ba'di maa jaa-at-humu lbayyinaatu fa'afawnaa 'an dzaalika waaataynaa muusaa sulthaanan mubiinnaa

[4:153] Ahli Kitab meminta kepadamu agar kamu menurunkan kepada mereka sebuah Kitab dari langit. Maka sesungguhnya mereka telah meminta kepada Musa yang lebih besar dari itu. Mereka berkata : "Perlihatkanlah Allah kepada kami dengan nyata". Maka mereka disambar petir karena kezalimannya, dan mereka menyembah anak sapi, sesudah datang kepada mereka bukti-bukti yang nyata, lalu Kami maafkan (mereka) dari yang demikian. Dan telah Kami berikan kepada Musa keterangan yang nyata.

وَرَفَعْنَا فَوْقَهُمُ الْطُّورَ بِمِيشَقِهِمْ وَقُلْنَا لَهُمْ أَدْخُلُوا الْبَابَ سُجْدًا وَقُلْنَا لَهُمْ لَا تَعْدُوا فِي السَّبَّتِ وَأَخَذْنَا مِنْهُمْ مِّيشَقًا غَلِيظًا

Warafa'nna fawqahumu ththhuura bimiitsaaqihim waqulnaa lahumu udkhuluu lbaaba sujjadan waqulnaa lahum laa ta'duu fii ssabti wa-akhadznaa minhum miitsaaqan ghaliizhaa

[4:154] Dan telah Kami angkat ke atas (kepala) mereka bukit Thursina untuk (menerima) perjanjian (yang telah Kami ambil dari) mereka. Dan kami perintahkan kepada mereka : "Masuklah pintu gerbang itu sambil bersujud", dan Kami perintahkan (pula) kepada mereka : "Janganlah kamu melanggar peraturan mengenai hari Sabtu", dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang kokoh.

فِيمَا نَقْضَهُمْ مِّيشَقَهُمْ وَكُفَّرُهُمْ بِعَايَاتِ اللَّهِ وَقَتَلُهُمُ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ وَقَوْلُهُمْ قُلُوبُنَا غُلْفٌ بَلْ طَبَعَ اللَّهُ عَلَيْهَا بِكُفَّرِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُونَ إِلَّا قَلِيلًا

Fabimaa naqdhihim miitsaaqahum wakufrihim bi-aayaatillaahi waqatlihim l-anbiyaa-a bighayri haqqin waqawlihim quluubunaa ghulfun bal thaba'allahu 'alayhaa bikufrihim falaa yu/minuuna illaa qaliila

[4:155] Maka (Kami lakukan terhadap mereka beberapa tindakan), disebabkan mereka melanggar perjanjian itu, dan karena kekafiran mereka terhadap keterangan-keterangan Allah dan mereka membunuh

nabi-nabi tanpa (alasan) yang benar dan mengatakan : "Hati kami tertutup." Bahkan, sebenarnya Allah telah mengunci mati hati mereka karena kekafirannya, karena itu mereka tidak beriman kecuali sebagian kecil dari mereka.

وَكُفِّرُهُمْ وَقَوْلُهُمْ عَلَىٰ مَرِيمَ هُتَّنَا عَظِيمًا ﴿١٥١﴾

Wabikufrihim waqawlihim 'alaa maryama buhtaanan 'azhiimaa

[4:156] Dan karena kekafiran mereka (terhadap 'Isa) dan tuduhan mereka terhadap Maryam dengan kedustaan besar (zina),

وَقَوْلُهُمْ إِنَّا قَتَلْنَا الْمُسِيحَ عِيسَىٰ ابْنَ مَرِيمَ رَسُولَ اللَّهِ وَمَا قَاتَلُوهُ وَلَكِنْ شُيَّهُهُمْ وَإِنَّ

الَّذِينَ أَخْتَلُفُوا فِيهِ لِفِي شَكٍّ مِّنْهُ مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِلَّا أَتِبَاعُ الظَّنِّ وَمَا قَاتَلُوهُ يَقِينًا ﴿١٥٢﴾

Waqawlihim innaa qatalnaa lmasihiha 'iisaa ibna maryama rasuulallaahi wamaa qataluuuhu wamaa shalabuuuhu walaakin syubbiha lahum wa-innalladziina ikhtalafuu fiihi lafii syakkin minhu maa lahum bihi min 'ilmin illaa ittibaa'a zzhanni wamaa qataluuuhu yaqiinaa

[4:157] dan karena ucapan mereka : "Sesungguhnya kami telah membunuh Al Masih, 'Isa putra Maryam, Rasul Allah", padahal mereka tidak membunuhnya dan tidak (pula) menyalibnya, tetapi (yang mereka bunuh ialah) orang yang diserupakan dengan 'Isa bagi mereka. Sesungguhnya orang-orang yang berselisih paham tentang (pembunuhan) 'Isa, benar-benar dalam keragu-raguan tentang yang dibunuh itu. Mereka tidak mempunyai keyakinan tentang siapa yang dibunuh itu, kecuali mengikuti persangkaan belaka, mereka tidak (pula) yakin bahwa yang mereka bunuh itu adalah 'Isa.

بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ وَكَانَ اللَّهُ أَعْزِيزًا حَكِيمًا ﴿١٥٣﴾

Bal rafa'ahullaahu ilayhi wakaanallaahu 'aziizan hakiimaa

[4:158] Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat 'Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَإِنْ مَنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لَيُؤْمِنَ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا ﴿١٥٤﴾

Wa-in min ahli lkitaabi illaa layu/minanna bihi qabla mawtihi wayawma lqiyamat yakuunu 'alayhim syahiidaa

[4:159] Tidak ada seorangpun dari Ahli Kitab, kecuali akan beriman kepadanya ('Isa) sebelum kematiannya. Dan di hari kiamat nanti 'Isa itu akan menjadi saksi terhadap mereka.

فَبِظُلْمٍ مِّنَ الَّذِينَ هَادُوا حَرَمَنَا عَلَيْهِمْ طَبِيبَتٍ أَحْلَتْهُمْ وَبَصَدِّهِمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ كَثِيرًا ﴿١٥٥﴾

Fabizhulmin minalladziina haaduu harramnaa 'alayhim thayyibaatin uhillat lahum wabishaddihim 'an sabiilillaahi katsiiraa

[4:160] Maka disebabkan kezaliman orang-orang Yahudi, kami haramkan atas (memakan makanan) yang baik-baik (yang dahulunya) dihalalkan bagi mereka, dan karena mereka banyak menghalangi (manusia) dari jalan Allah,

وَأَخْذِهِمُ الْرَّبَوْا وَقَدْ هُوَا عَنْهُ وَأَكْلِهِمْ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ وَأَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِينَ مِنْهُمْ عَذَابًا ﴿١٥٦﴾

أَلِيمًا

Wa-akhdzihimu rribaan waqad nuhuu 'anhu wa-aklihim amwaala nnaasi bilbaathili wa-a'tadnaa likaafiriina minhum 'adzaaban liimaa

[4:161] dan disebabkan mereka memakan riba, padahal sesungguhnya mereka telah dilarang daripadanya, dan karena mereka memakan harta benda orang dengan jalan yang batil. Kami telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir di antara mereka itu siksa yang pedih.

لَكِنَّ الَّرَّسْخُونَ فِي الْعِلْمِ مِنْهُمْ وَالْمُؤْمِنُونَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَالْمُقِيمِينَ
الصَّلَاةَ وَالْمُؤْتُونَ الْزَّكَوةَ وَالْمُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ أَكْثَرُ أُولَئِكَ سَنُوتُهُمْ أَجْرًا عَظِيمًا

Laakini rraasikhuna fii l'ilmi minhum walmu/minuuna yu/minuuna bimaa unzila ilayka wamaa unzila min qablika walmuqimiina shshalaata walmu/tuuna zzakaata walmu/minuuna bilaahi walyawmi l-aakhiri ulaa-ika sanu/tiihim ajran 'azhiimaa

[4:162] Tetapi orang-orang yang mendalam ilmunya di antara mereka dan orang-orang mukmin, mereka beriman kepada apa yang telah diturunkan kepadamu (Al Qur'an), dan apa yang telah diturunkan sebelumnya dan orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan yang beriman kepada Allah dan hari kemudian. Orang-orang itulah yang akan Kami berikan kepada mereka pahala yang besar.

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّنَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَرُونَ وَسُلَيْمَانَ وَءَاتَيْنَا دَاؤِدَ زَبُورًا

Inna awhaynaa ilayka kamaa awhaynaa ilaa nuuhin wannabiyyina min ba'dihii wa-awhaynaa ilaa ibraahima wa-ismaa'iila wa-ishaaqa waya'quuba wal-asbaathi wa'iisaa wa-ayyuuba wayuunusa wahaaruuna wasulaymaana waaataynaa daawuuda zabuuraa

[4:163] Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Ismail, Ishak, Yakub dan anak cucunya, 'Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud.

وَرَسُلًا قَدْ قَصَصْنَاهُمْ عَلَيْكَ مِنْ قَبْلٍ وَرَسُلًا لَمْ نَقْصُصْهُمْ عَلَيْكَ وَكَلَّمَ اللَّهُ مُوسَى تَكْلِيمًا



Warusulan qad qashashnaahum 'alayka min qablu warusulan lam naqshushhum 'alayka wakallamallaahu muusaa takliimaa

[4:164] Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung.

رُسُلًا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ لَغَلَّا يَكُونَ لِلنَّاسِ عَلَى اللَّهِ حُجَّةٌ بَعْدَ الرُّسُلِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا



Rusulan mubasysiriina wamundziriina li-allaa yakuuna linnaasi 'alaallaahi hujjatun ba'da rrusuli wakaanallaahu 'aziizan hakiimaa

[4:165] (Mereka Kami utus) selaku rasul-rasul pembawa berita gembira dan pemberi peringatan agar supaya tidak ada alasan bagi manusia membantah Allah sesudah diutusnya rasul-rasul itu. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

لَكِنَّ اللَّهُ يَشْهُدُ بِمَا أَنْزَلَ إِلَيْكَ أَنْزَلَهُ بِعِلْمِهِ وَالْمَلَائِكَةُ يَشْهُدُونَ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

Laakinillaahu yasyhadu bimaa anzala ilayka anzalahu bi'ilmihi walmalaa-ikatu yasyhaduuna wakafaa bilaahi syahiidaa

[4:166] (Mereka tidak mau mengakui yang diturunkan kepadamu itu), tetapi Allah mengakui Al Qur'an yang diturunkan-Nya kepadamu. Allah menurunkannya dengan ilmu-Nya; dan malaikat-malaikat pun menjadi saksi (pula). Cukuplah Allah yang mengakunya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا ضَلَالًا بَعِيدًا

Innalladziina kafaruu washadduu 'an sabiilillaahi qad dhalluu dhalaalan ba'iidaa

[4:167] Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, benar-benar telah sesat sejauh-jauhnya.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَظَلَمُوا لَمْ يَكُنْ اللَّهُ لِيَغْفِرَ لَهُمْ وَلَا لِيَهْدِيهِمْ طَرِيقًا

Innalladziina kafaruu wazhalamuu lam yakunillaahu liyaghfira lahum walaa liyahdiyahum thariiqaa

[4:168] Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan melakukan kezaliman, Allah sekali-kali tidak akan mengampuni (dosa) mereka dan tidak (pula) akan menunjukkan jalan kepada mereka,

إِلَّا طَرِيقَ جَهَنَّمَ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا

Illaa thariiqa jahannama khaalidiina fiihaa abadan wakaana dzaalika 'alaallaahi yasiiraa

[4:169] kecuali jalan ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الرَّسُولُ بِالْحَقِّ مِنْ رَبِّكُمْ فَإِيمَنُوا بِخَيْرِ الْكُمْ وَإِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ مَا فِي

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Yaa ayyuhaa nnaasu qad jaa-akumu rrasuulu bilhaqqi min rabbikum faaaminuu khayran lakum wa-in takfuruu fa-inna lillaahi maa fii ssamaawaati wal-ardhi wakaanallaahu 'aliiman hakiimaa

[4:170] Wahai manusia, sesungguhnya telah datang Rasul (Muhammad) itu kepadamu dengan (membawa) kebenaran dari Tuhanmu, maka berimanlah kamu, itulah yang lebih baik bagimu. Dan jika kamu kafir, (maka kekafiran itu tidak merugikan Allah sedikitpun) karena sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi itu adalah kepunyaan Allah. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

يَأَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوْ فِي دِينِكُمْ وَلَا تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقُّ إِنَّمَا الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ

مَرْيَمَ رَسُولُ اللَّهِ وَكَلِمَتُهُ الْقَنْهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِّنْهُ فَإِيمَنُوا بِاللَّهِ وَرُسُلِهِ وَلَا تَقُولُوا ثَلَاثَةٌ

أَنْتُمْ خَيْرٌ لِّكُمْ إِنَّمَا أَلَّهُ إِلَهٌ وَاحِدٌ سُبْحَانَهُ أَنْ يَكُونَ لَهُ وَلَدٌ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَكَفَى بِاللَّهِ وَكِيلًا

Yaa ahla lkitaabi laa taghluu fii diinikum walaa taquuluu 'alaallaahi illaa lhaqqa innamaa lmasiihu 'iisaa ibnu maryama rasuulullaahi wakalimatuhu lqaahaa ilaa maryama waruuhun minhu faaaminuu bilaahi warusulihi walaa taquuluu tsalaatsatun intahuu khayran lakum innamaallaahu ilaahun waahidun subhaanahu an yakuuna lahu waladun lahu maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wakafaa bilaahi wakiilaa

[4:171] Wahai Ahli Kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Al Masih, Isa putera Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan) kalimat-Nya yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan : "(Tuhan itu) tiga", berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara.

لَنْ يَسْتَنِكَفَ الْمَسِيحُ أَنْ يَكُونَ عَبْدًا لِّلَّهِ وَلَا الْمَلِئَكَةُ الْمُقْرَبُونَ وَمَنْ يَسْتَنِكَفُ عَنْ عِبَادَتِهِ وَيَسْتَكِبِرُ فَسَيَحْشُرُهُمْ إِلَيْهِ جَمِيعًا

Lan yastankifa lmasiihu an yakuuna 'abdan lillaahi walaa lmalaa-ikatu lmuqarrabuuna waman yastankif 'an 'ibaadatihi wayastakbir fasayahsyuruhum ilayhi jamii'aa

[4:172] Al Masih sekali-kali tidak enggan menjadi hamba bagi Allah, dan tidak (pula enggan) malaikat-malaikat yang terdekat (kepada Allah). Barangsiapa yang enggan dari menyembah-Nya, dan menyombongkan diri, nanti Allah akan mengumpulkan mereka semua kepada-Nya.

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ فَيُوَفَّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ وَأَمَّا الَّذِينَ أَسْتَنَكُفُوا وَأَسْتَكَبُرُوا فَيُعَذَّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَلَا تَجِدُونَ لَهُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

Fa-ammaalladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati fayuwaffihim ujuurahum wayaziiduhum min fadhlihi wa-ammaalladziina istankafuu wastakbaruu fayu'adzdzibuhum 'adzaaban liiman walaa yajiduuna lahum min duunillaahi waliyyan walaa nashiiraa

[4:173] Adapun orang-orang yang beriman dan berbuat amal saleh, maka Allah akan menyempurnakan pahala mereka dan menambah untuk mereka sebagian dari karunia-Nya. Adapun orang-orang yang enggan dan menyombongkan diri, maka Allah akan menysika mereka dengan siksaan yang pedih, dan mereka tidak akan memperoleh bagi diri mereka, pelindung dan penolong selain dari pada Allah.

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَنٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُّبِينًا

Yaa ayyuhaa nnaasu qad jaa-akum burhaanun min rabbikum wa-anzalnaa ilaykum nuuran mubiinnaa

[4:174] Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu. (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al Qur'an).

فَمَا الَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَأَعْتَصُمُوا بِهِ فَسَيِّدُ خَلْقِهِمْ فِي رَحْمَةٍ مِّنْهُ وَفَضْلٍ وَهُدًى هُمْ إِلَيْهِ صِرَاطًا

 مُسْتَقِيمًا

Fa-ammaalladziina aamanuu bilaahi wa'tashamuu bihi fasayudkhiluhum fii rahmatin minhu wafadhlina wayahdiihim ilayhi shiraathan mustaqiimaa

[4:175] Adapun orang-orang yang beriman kepada Allah dan berpegang teguh kepada (agama)-Nya niscaya Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat yang besar dari-Nya (surga) dan limpahan karunia-Nya. Dan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus (untuk sampai) kepada-Nya.

يَسْتَفْتُونَكَ قُلِ اللَّهُ يُفْتِي كُمْ فِي الْكَلَلَةِ إِنْ أَمْرُؤًا هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُدَّ أَحَدٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ هَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا أُنْثَيَيْنِ فَلَهُمَا الْثُلَاثَانِ مِمَّا تَرَكَ وَإِنْ كَانُوا إِخْوَةً رِجَالًا وَنِسَاءً فَلِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ يَبْيَنُ اللَّهُ لَكُمْ أَنْ تَضِلُّوا وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ



Yastaftuunaka qulillaahu yuftyikum fii lkalaalati ini imruun halaka laysa lahu waladun walahu ukhtun falahaa nishfu maa taraka wahuwa yaritsuhaa in lam yakun lahaa waladun fa-in kaanataa itsnatayni falahumaa tsatsulutsaani mimmaa taraka wa-in kaanuu ikhwatan rijaalan wanisaa-an falidzdzakari mitslu hazhzhi luntsayayni yubayyinullaahu lakum an tadhilluu walaahu bikulli syay-in 'aliim

[4:176] Mereka meminta fatwa kepadamu (tentang kalalah). Katakanlah : "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu) : jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal. Dan jika mereka (ahli waris itu terdiri dari) saudara-saudara laki dan perempuan, maka bagian seorang saudara laki-laki sebanyak bagian dua orang saudara perempuan. Allah menerangkan (hukum ini) kepadamu, supaya kamu tidak sesat. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

5. AL MAIDAH : 120 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوْفُوا بِالْعُهُودِ أَحِلَتْ لَكُمْ هِيمَةُ الْأَنَعَمِ إِلَّا مَا يُتَّلَى عَلَيْكُمْ غَيْرُ مُحِلٍّ

الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرُمٌ إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ مَا يُرِيدُ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu awfuu bil'uquudi uhillat lakum bahiimatu l-an'aami illaa maa yutlaa 'alaykum ghayra muhillii shshaydi wa-antum hurumun innallaaha yahkumu maa yuriid
[5:1] Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعْبَرَ اللَّهِ وَلَا الْشَّهْرُ الْحَرَامُ وَلَا أَهْدَى وَلَا أَلْقَيْدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتَ
الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَّتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاعٌ قَوْمٌ أَنْ
صَدُوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالثَّقَوْيِ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدُوَّنِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tuhilluu sya'aa-irallaahi walaa sysyahra lharaama walaa Ihadya walaa Iqalaa-ida walaa aammiina lbayta lharaama yabtaghuuna fadhan min rabbihim waridhwaanan wa-idzaa halaltum fastaaduu walaa yajrimannakum syanaaanu qawmin an shadduukum 'ani lmasjidi lharaami an ta'taduu wata'aawanuu 'ala Ibirri wattaqwaa walaa ta'aawanuu 'ala l-itsmi wal'udwaani wattakuullaaha innallaaha syadiidu l'iqaab

[5:2] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhan mereka dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat anjasa (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْحَنِقَةُ وَالْمَوْقُوذَةُ وَالْمُرْتَدِيَةُ
وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ الْسَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَرْتُمْ وَمَا ذُبَحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ تَسْتَقِسِمُوا بِالْأَزْلَمِ ذَلِكُمْ

فِسْقٌ الْيَوْمَ يَئِسَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَخْشُوْهُمْ وَأَخْشَوْنَ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ
وَأَتَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَمَ دِيَنًا فَمَنِ اضْطُرَّ فِي مَحْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَاهِفٍ لِإِثْمٍ
فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Hurrimat 'alaykumu lmaytatu waddamu walamu lkhinziiri wamaa uhilla lighayrillaahi bihi walmunkhaniqatu walmawquudzatu walmutaraddiyatu wannathiihatu wamaa akala ssabu'u illaa maa tsakkaytum wamaa dzubiha 'ala nnushubi wa-an tastaqsimu bil-azlaami dzaalikum fisqun lyawma ya-isalladziina kafaruu min diinikum falaa takhsyawhum wakhsyawni lyawma akmaltu lakum diinakum wa-atmamtu 'alaykum ni'matii waradhiitu lakumu I-islaama diinan famani idthurra fii makhamshatin ghayra mutajaanifin li-itsmin fa-innallaaha ghafuurun rahiim

[5:3] Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelihnya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا أُحِلَّ لَهُمْ قُلْ أُحِلَّ لَكُمُ الْطَّيِّبَاتُ وَمَا عَلِمْتُمْ مِنْ أَجْوَارِ مُكَلِّبِينَ تُعَلَّمُوهُنَّ مَمَّا
عَلِمْتُمُ اللَّهُ فَكُلُّوْمَا أَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَأَذْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Yas-aluunaka maatsaa uhilla lahum qul uhilla lakumu ththayyibaatu wamaa 'allamtum mina ljawaarihi mukallibiina tu'allimuunahunna mimmaa 'allamakumullaahu fakuluu mimmaa amsakna 'alaykum wadzkuruu ismallaaahi 'alayhi wattaquullaaha innallaaha sari'u Ihisaab

[5:4] Mereka menanyaikan kepadamu: "Apakah yang dihalalkan bagi mereka?". Katakanlah: "Dihalalkan bagimu yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang buas yang telah kamu ajar dengan melatih nya untuk berburu; kamu mengajarnya menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah dari apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah atas binatang buas itu (waktu melepaskannya). Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat cepat hisab-Nya.

الْيَوْمَ أُحِلَّ لَكُمُ الْطَّيِّبَاتُ وَطَعَامُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ حِلٌّ لَكُمْ وَطَعَامُكُمْ حِلٌّ لَهُمْ وَالْحَسَنَاتُ
مِنَ الْمُؤْمِنَاتِ وَالْحَسَنَاتُ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ مِنْ قَبْلِكُمْ إِذَا أَتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ مُحْصَنِينَ
غَيْرِ مُسَفِّهِينَ وَلَا مُتَخَذِّلِي أَخْدَانِ وَمَنْ يَكْفُرُ بِالْإِيمَانِ فَقَدْ حَبَطَ عَمَلُهُ وَهُوَ فِي الْآخِرَةِ مِنَ

الْحَسِيرِينَ

Alyawma uhilla lakumu ththayyibaatu watha'aamulladziina uutuu lkitaaba hillun lakum watha'aamukum hillun lahum walmuhsanaatu mina lmu/minaati walmuhsanaatu minalladziina uutuu lkitaaba min qablikum idzaa aataytumuuhunna ujuurahunna muhsiniina ghayra musaafihiiна walaa muttakhidzii akhdaanin waman yakfur bil-iimaani faqad habitha 'amaluhu wahuwa fii l-aakhirati mina lkhaasiriin

[5:5] Pada hari ini dihalalkan bagimu yang baik-baik. Makanan (sembelihan) orang-orang yang diberi Al Kitab itu halal bagimu, dan makanan kamu halal (pula) bagi mereka. (Dan dihalalkan mengawini) wanita yang menjaga kehormatan diantara wanita-wanita yang beriman dan wanita-wanita yang menjaga kehormatan di antara orang-orang yang diberi Al Kitab sebelum kamu, bila kamu telah membayar mas kawin mereka dengan maksud menikahinya, tidak dengan maksud berzina dan tidak (pula) menjadikannya gundik-gundik. Barangsiapa yang kafir sesudah beriman (tidak menerima hukum-hukum Islam) maka hapuslah amalannya dan ia di hari kiamat termasuk orang-orang merugi.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا أَمْنَوْا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيكُمْ إِلَى الْمَرَاقِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهِرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَابِطِ أَوْ لَمْسَتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجْدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلِكُنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرُكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ



Yaa ayyuhaalladziina aamanuu idzaa qumtu ilaa shshalaati faghsiluu wujuuhakum wa-aydiyakum ilaa lmaraafiqi wamsahuu biruuusikum wa-arjulakum ilaa lka'bayni wa-in kuntum junuban fatthhahharuu wa-in kuntum mardaa aw 'ala safarin aw jaa-a ahadun minkum mina lghaa-ithi aw laamastumu nnisaa-a falam tajiduu maa-an fatayammamu sha'iidan thayyiban famsahuu biwuuuhikum wa-aydiikum minhu maa yuriidullaahu liyaj'ala 'alaykum min harajin walaakin yuriidu liyuthahhirakum waluyutimma ni'matahu 'alaykum la'allakum tasykuuruu

[5:6] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayamumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

وَأَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَمِيشَقَهُ الَّذِي وَاثَقُكُمْ بِهِ إِذْ قُلْتُمْ سَمِعْنَا وَأَطْعَنْنَا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ بِذَاتِ الْصُّدُورِ

Wadzkuruu ni'matallaahi 'alaykum wamiitsaaqahulladzii waatsaqakum bihi idz qultum sami'naa wa-atha'naa wattaquullaaha innallaaha 'aliimun bidzaati shshuduur

[5:7] Dan ingatlah karunia Allah kepadamu dan perjanjian-Nya yang telah diikat-Nya dengan kamu, ketika kamu mengatakan: "Kami denganr dan kami taati". Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Mengetahui isi hati(mu).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُوْنُوا قَوَّمِينَ لَلَّهُ شُهَدَاءِ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاعٌ قَوْمٌ عَلَى الْأَلَّا
تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ حَسِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٤٦﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu kuunuu qawwaamiina lillaahi syuhadaa-a bilqisthi walaa yajrimannakum syanaaanu qawmin 'alaallaa ta'diluu i'diluu huwa aqrabu littaqwaa wattaquullaaha innallaaha khabirun bimaa ta'maluun

[5:8] Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٤٧﴾

Wa'adallaahulladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati lahum maghfiratun wa-ajrun 'azhiim

[5:9] Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan yang beramal saleh, (bahwa) untuk mereka ampuan dan pahala yang besar.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِعَاهِدَتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿٤٨﴾

Walladziina kafaruu wakadzdzabuu bi-aayaatinaa ulaa-ika ash-haabu Ijahiim

[5:10] Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itu adalah penghuni neraka.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا نَعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ هُمْ قَوْمٌ أَن يَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيهِمْ فَكَفَّ
أَيْدِيهِمْ عَنْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلْ كُلُّ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٤٩﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu udzkuruu ni'matallaahi 'alaykum idz hamma qawmun an yabsuthuu ilaykum aydiyahum fakaffa aydiyahum 'ankum wattaquullaaha wa'alaallaahi falyatawakkali lmu/minuun

[5:11] Hai orang-orang yang beriman, ingatlah kamu akan nikmat Allah (yang diberikan-Nya) kepadamu, di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah orang-orang mukmin itu harus bertawakkal.

* وَلَقَدْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَبَعَثَنَا مِنْهُمْ أَشْنَى عَشَرَ نَبِيًّا وَقَالَ اللَّهُ إِنِّي مَعَكُمْ لَئِنْ
أَقْمَتُمُ الْصَّلَاةَ وَإِاتَّيْتُمُ الْزَّكُوْةَ وَإِمَانَتُمْ بِرُسُلِي وَعَزَّزْتُمُوهُمْ وَأَقْرَضْتُمُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا
لَا أُكَفِّرُنَّ عَنْكُمْ سَيِّغَاتِكُمْ وَلَا دُخْلَنَّكُمْ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ فَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ
ذَلِكَ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿٥٠﴾

Walaqad akhadzallaahu miitsaaqa banii israa-iila waba'atsnaa minhumu itsnay 'asyara naqiiban waqaalallaahu innii ma'akum la-in aqamtumu shshalaata waataytumu zzakaata waaamantum

birusulii wa'azzartumuuhum wa-aqradhtumullaaha qardhan hasanan laukaffiranna 'ankum sayyi-aatikum walaudkhilannakum jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru faman kafara ba'da dzaalika minkum faqad dhalla sawaa-a ssabiil

[5:12] Dan sesungguhnya Allah telah mengambil perjanjian (dari) Bani Israil dan telah Kami angkat diantara mereka 12 orang pemimpin dan Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku beserta kamu, sesungguhnya jika kamu mendirikan shalat dan menunaikan zakat serta beriman kepada rasul-rasul-Ku dan kamu bantu mereka dan kamu pinjamkan kepada Allah pinjaman yang baik sesungguhnya Aku akan menutupi dosa-dosamu. Dan sesungguhnya kamu akan Kumasukkan ke dalam surga yang mengalir air didalamnya sungai-sungai. Maka barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah itu, sesungguhnya ia telah tersesat dari jalan yang lurus.

فِيمَا نَقْضُهُمْ مِّيثَاقُهُمْ لَعَنْهُمْ وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ فَسِيَّةً تُحْرِفُونَ^{١٣} الْكَلِمَةَ عَنْ مَوَاضِعِهِ وَنَسُوا حَظًّا مِّمَّا ذُكِرُوا بِهِ^{١٤} وَلَا تَزَالُ تَطَلُّعُ عَلَىٰ حَآبِنَةٍ مِّنْهُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْهُمْ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاصْفَحْ^{١٥} إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ مُّؤْمِنِيهِمْ بِمَا يَصْنَعُونَ

تَحْبُّبُ الْمُحْسِنِينَ

Fabimaa naqdhihim miitsaaqahum la'annaahum waja'alnaa quluubahum qaasiyatan yuharrifuuna lkalima 'an mawaadi'ihi wanasaanu hazhzhana mimmaa dzukkiruu bihi walaa tazaalu taththali'u 'ala khaa-inatin minhum illaa qaliilan minhum fa'fu 'anhuma washfah innallaaha yuhibbu lmuhsiniin

[5:13] (Tetapi) karena mereka melanggar janjinya, Kami kutuki mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah perkataan (Allah) dari tempat-tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diperingatkan denganya, dan kamu (Muhammad) senantiasa akan melihat kekhianatan dari mereka kecuali sedikit diantara mereka (yang tidak berkhianat), maka maafkanlah mereka dan biarkan mereka, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

وَمِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصْرَىٰ أَخْدَنَا مِيشَقَهُمْ فَنَسُوا حَظًّا مِّمَّا ذُكِرُوا بِهِ فَأَغْرَيْنَا بَيْنَهُمْ^{١٦} الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَمَةِ وَسَوْفَ يُنَتَّهُمُ اللَّهُ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ^{١٧}

Waminalladziina qaaluu innaa nashaaraa akhadznaa miitsaaqahum fanasu hazhzhana mimmaa dzukkiruu bihi fa-aghraynaa baynahumu l'adaawata walbaghdhaa-a ilaa yawmi Iqiyaamati wasawfa yunabbi-uhumullaahu bimaa kaanuu yashna'uun

[5:14] Dan diantara orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya kami ini orang-orang Nasrani", ada yang telah kami ambil perjanjian mereka, tetapi mereka (sengaja) melupakan sebagian dari apa yang mereka telah diberi peringatan denganya; maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari kiamat. Dan kelak Allah akan memberitakan kepada mereka apa yang mereka kerjakan.

يَأَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُحْفَوْنَ^{١٨} مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُوا عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنْ^{١٩} اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُّبِينٌ^{٢٠}

Yaa ahla lkitaabi qad jaa-akum rasuulunaa yubayyinu lakum katsiiran mimmaa kuntum tukhfuuna mina lkitaabi waya'fuu 'an katsiirin qad jaa-akum minallaahi nuurun wakitaabun mubiin

[5:15] Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al Kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menerangkan.

يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُّلَ السَّلَمِ وَيُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ

وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Yahdii bihillahu mani ittaba'a ridhwaanahu subula ssalaami wayukhrijuhum mina zhzhulumaati ilaa nnuuri bi-idznihi wayahdiihim ilaa shiraathin mustaqiim

[5:16] Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan sezin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

لَقَدْ كَفَرَ الظَّالِمُونَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا إِنَّ

أَرَادَ أَنْ يُهْلِكَ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ وَأَمَّهُ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَلَلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ

وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا تَحْلُقُ مَا يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Laqad kafaralladziina qaaluu innallaaha huwa lmasihu ibnu maryama qul faman yamliku minallaahi syay-an in araada an yuhlika lmasiha ibna maryama waummahu waman fii l-ardhi jamii'an walillaahi mulku ssamaawaati wal-ardhi wamaa baynahumaa yakhluqu maa yasyaaau walaahu 'alaa kulli syay-in qadiir

[5:17] Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah itu ialah Al Masih putera Maryam". Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat menghalang-halangi kehendak Allah, jika Dia hendak membinasakan Al Masih putera Maryam itu beserta ibunya dan seluruh orang-orang yang berada di bumi kesemuanya?". Kepunyaan Allahlah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya; Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَقَالَتِ الْيَهُودُ وَالنَّصَارَى نَحْنُ أَبْنَؤُ اللَّهِ وَأَحْبَّوْهُ قُلْ فَلِمَ يُعَذِّبُكُمْ بِذُنُوبِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بَشَرٌ مِّنْ

حَلَقٍ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَلَلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ



Waqaalati lyahuudu wannashaaraa nahnu abnaaullaahi wa-ahibbaauhu qul falima yu'adzdzbukum bidzunuubikum bal antum basyarun mimman khalaqa yaghfiru liman yasyaaau wayu'adzdzbui man yasyaaau walillaahi mulku ssamaawaati wal-ardhi wamaa baynahumaa wa-ilayhi lmashiir

[5:18] Orang-orang Yahudi dan Nasrani mengatakan: "Kami ini adalah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya". Katakanlah: "Maka mengapa Allah menyiksa kamu karena dosa-dosamu?" (Kamu bukanlah anak-anak Allah dan kekasih-kekasih-Nya), tetapi kamu adalah manusia(biasa) diantara orang-orang yang diciptakan-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Kepunyaan Allah-lah kerajaan antara keduanya. Dan kepada Allah-lah kembali (segala sesuatu).

يَأَهْلَ الْكِتَبِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ عَلَىٰ فَتْرَةٍ مِنَ الرُّسُلِ أَن تَقُولُوا مَا جَاءَنَا مِنْ بَشِيرٍ وَلَا
نَذِيرٍ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَشِيرٌ وَنَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١٩﴾

Yaa ahla lkitaabi qad jaa-akum rasuulunaa yubayyinu lakum 'ala fatratin mina rrusuli an taquuluu maa jaa-anaa min basyiirin walaa nadziirin faqad jaa-akum basyiirun wanadziirun walaahu 'ala kulla syay-in qadiir

[5:19] Hai Ahli Kitab, sesungguhnya telah datang kepada kamu Rasul Kami, menjelaskan (syariat Kami) kepadamu ketika terputus (pengiriman) rasul-rasul agar kamu tidak mengatakan: "Tidak ada datang kepada kami baik seorang pembawa berita gembira maupun seorang pemberi peringatan". Sesungguhnya telah datang kepadamu pembawa berita gembira dan pemberi peringatan. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِقَوْمِهِ يَقَوْمِ أَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَعَلَ فِيْكُمْ أَنْبِيَاءَ وَجَعَلَكُمْ مُلُوكًا
وَإِذَا تَنْكُمْ مَا لَمْ يُؤْتِ أَحَدًا مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿٢٠﴾

Wa-idz qaala muusaa liqawmihi yaa qawmi udzkuruu ni'matallaahi 'alaykum idz ja'ala fiikum anbiyaa-a waja'alakum mulukanan waaaataakum maa lam yu/ti ahadan mina l'aalamiin

[5:20] Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia mengangkat nabi nabi diantaramu, dan dijadikan-Nya kamu orang-orang merdeka, dan diberikan-Nya kepadamu apa yang belum pernah diberikan-Nya kepada seorangpun diantara umat-umat yang lain".

يَقَوْمِ أَدْخُلُوا الْأَرْضَ الْمُقَدَّسَةَ الَّتِي كَتَبَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَرْتَدُوا عَلَىٰ أَدْبَارِكُمْ فَتَنَقْلِبُوا خَسِيرِينَ



Yaa qawmi udkhuluu l-ardha lmuqaddasatallatii kataballaahu lakum walaa tartadduu 'ala abbaarikum fatanqalibuu khaasiriin

[5:21] Hai kaumku, masuklah ke tanah suci (Palestina) yang telah ditentukan Allah bagimu, dan janganlah kamu lari kebelakang (karena takut kepada musuh), maka kamu menjadi orang-orang yang merugi.

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِنَّ فِيهَا قَوْمًا جَبَارِينَ وَإِنَّا لَن نَدْخُلُهَا حَتَّىٰ تَخْرُجُوا مِنْهَا فَإِنَّا

دَاخِلُونَ ﴿٢١﴾

Qaaluu yaa muusaa inna fiihaa qawman jabbaariina wa-innaa lan nadkhulahaa hattaa yakhrujuu minhaa fa-in yakhrujuu minhaa fa-innaa daakhiluun

[5:22] Mereka berkata: "Hai Musa, sesungguhnya dalam negeri itu ada orang-orang yang gagah perkasa, sesungguhnya kami sekali-kali tidak akan memasukinya sebelum mereka ke luar daripadanya. Jika mereka ke luar daripadanya, pasti kami akan memasukinya".

قَالَ رَجُلٌ مِّنَ الَّذِينَ تَخَافُونَ أَنَّعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمَا أَدْخَلُوا عَلَيْهِمُ الْبَابَ فَإِذَا دَخَلُتُمُوهُ فَإِنَّكُمْ
غَلِيلُونَ وَعَلَى اللَّهِ فَتَوَكُّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٧﴾

Qaala rajulaani minalladziina yakhaafuuna an'amallaahu 'alayhimaa udkhuluu 'alayhimu lbaaba fa-idzaa dakhaltumuuhu fa-innakum ghaalibuuna wa'alaallaahi fatawakkaluu in kuntum mu/miniin

[5:23] Berkatalah dua orang diantara orang-orang yang takut (kepada Allah) yang Allah telah memberi nikmat atas keduanya: "Serbulah mereka dengan melalui pintu gerbang (kota) itu, maka bila kamu memasukinya niscaya kamu akan menang. Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakkal, jika kamu benar-benar orang yang beriman".

قَالُوا يَمُوسَى إِنَّا لَن نَّدْخُلُهَا أَبَدًا مَا دَامُوا فِيهَا فَأَذْهَبْ أَنْتَ وَرِبُّكَ فَقَتِلَا إِنَّا هُنُّا
قَعِدُورُونَ ﴿١٨﴾

Qaalu yaa muusaa innaa lan nadkhulahaa abadan maa daamuu fiihaa fa-idzhab anta warabbuka faqaatilaa innaa haahunaa qaa'iduun

[5:24] Mereka berkata: "Hai Musa, kami sekali sekali tidak akan memasuki nya selama-lamanya, selagi mereka ada didalamnya, karena itu pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kamu berdua, sesungguhnya kami hanya duduk menanti disini saja".

قَالَ رَبِّ إِنِّي لَا أَمْلِكُ إِلَّا نَفْسِي وَأَخِي فَأَفْرُقْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ الْقَوْمِ الْفَسِيقِينَ ﴿١٩﴾

Qaala rabbi innii laa amliku illaa nafsii wa-akhii fafruq baynanaa wabayna Iqawmi Ifaasiqiin

[5:25] Berkata Musa: "Ya Tuhanku, aku tidak menguasai kecuali diriku sendiri dan saudaraku. Sebab itu pisahkanlah antara kami dengan orang-orang yang fasik itu".

قَالَ فَإِنَّهَا مُحَرَّمَةٌ عَلَيْهِمْ أَرَبَعِينَ سَنَةً يَتِيمُونَ فِي الْأَرْضِ فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْفَسِيقِينَ ﴿٢٠﴾

Qaala fa-innahaa muharramatun 'alayhim arba'iina sanatan yatiihuuna fii l-ardhi falaa ta/sa 'alaa Iqawmi Ifaasiqiin

[5:26] Allah berfirman: "(Jika demikian), maka sesungguhnya negeri itu diharamkan atas mereka selama empat puluh tahun, (selama itu) mereka akan berputar-putar kebingungan di bumi (padang Tiih) itu. Maka janganlah kamu bersedih hati (memikirkan nasib) orang-orang yang fasik itu."

* وَأَتْلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ أَبْنَيَءَادَمَ بِالْحَقِّ إِذْ قَرَبَا قُرْبَانًا فَتُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمَا وَلَمْ يُتَقْبَلْ مِنَ الْآخَرِ قَالَ
لَا قُتْنَنَكَ قَالَ إِنَّمَا يُتَقْبَلُ اللَّهُ مِنَ الْمُتَّقِينَ ﴿٢١﴾

Watlu 'alayhim naba-a ibnay aadama bilhaqqi idz qarrabaa qurbaan fatuqubbila min ahadiimaa walām yutaqabbal mina l-aakhari qaala la-aqtulannaka qaala innamaa yataqabbalullaahu mina lmuttaqiin

[5:27] Ceritakanlah kepada mereka kisah kedua putera Adam (Habil dan Qabil) menurut yang sebenarnya, ketika keduanya mempersembahkan kurban, maka diterima dari salah seorang dari mereka

berdua (Habil) dan tidak diterima dari yang lain (Qabil). Ia berkata (Qabil): "Aku pasti membunuhmu!". Berkata Habil: "Sesungguhnya Allah hanya menerima (kurban) dari orang-orang yang bertakwa".

لِئِنْ بَسَطْتَ إِلَيَّ يَدَكَ لِتَقْتُلَنِي مَا أَنَاْ بِبَاسِطٍ يَدِي إِلَيْكَ لِأَقْتُلَكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ



La-in basatha ilayya yadaka litaqtulanii maa anaa bibaasithin yadiya ilayka li-aqtulaka innii akhaafullaaha rabba l'aalamiin

[5:28] "Sungguh kalau kamu menggerakkan tanganmu kepadaku untuk membunuhku, aku sekali-kali tidak akan menggerakkan tanganku kepadamu untuk membunuhmu. Sesungguhnya aku takut kepada Allah, Tuhan seru sekalian alam."

إِنِّي أُرِيدُ أَنْ تَبُوأْ بِإِثْمِي وَإِمْلَكَ فَتَكُونَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ وَذَلِكَ جَزَءُواَلظَّالَمِينَ

Innii uriudu an tabuu-a bi-itsmii wa-itsmika fatakuuna min ash-haabbi nnaari wadzaalika jazaau zhzaalimiin

[5:29] "Sesungguhnya aku ingin agar kamu kembali dengan (membawa) dosa (membunuh)ku dan dosamu sendiri, maka kamu akan menjadi penghuni neraka, dan yang demikian itulah pembalasan bagi orang-orang yang zalim."

فَطَوَّعَتْ لَهُ نَفْسُهُ وَقَتَلَ أَخِيهِ فَقَاتَلَهُ فَأَصْبَحَ مِنَ الْخَسِيرِينَ

Fathawwa'at lahu nafsu qatla akhihi faqatalahu fa-ashbaha mina lkhaasirin

[5:30] Maka hawa nafsu Qabil menjadikannya menganggap mudah membunuh saudaranya, sebab itu dibunuhnyalah, maka jadilah ia seorang diantara orang-orang yang merugi.

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِرِيَاهُ كَيْفَ يُوَرِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يَوْيَلَى أَعْجَزْتُ أَنْ

أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغَرَابِ فَأُوَرِي سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّدِيمِينَ

Faba'atsallaahu ghuraaban yabhatsu fii l-ardhi liyuriyahu kayfa yuwaarii saw-ata akhihi qaala yaa waylataa a'ajaztu an akuuna mitsla haadzaa lghuraabi fauwaariya saw-ata akhii fa-ashbaha mina nnaadimiin

[5:31] Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَى إِبْرَاهِيمَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ

فَكَانَمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَانَمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا

بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ بَعْدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

Min ajli dzaalika katabnaa 'alaa banii israa-iila annahu man qatala nafsan bighayri nafsin aw fasaadin fii l-ardhi faka-annamaa qatala nnaasa jamii'an waman ahyaahaa faka-annamaa ahyaan nnaasa jamii'an walaqad jaa-at-hum rusulunaa bilbayyinaati tsumma inna katsiiran minhum ba'da dzaalika fii l-ardhi lamusrifun

[5:32] Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.

إِنَّمَا جَزَاءُ الَّذِينَ تَحْرِبُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَيَسْعَوْنَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا أَن يُقْتَلُوا أَوْ يُصْلَبُوا أَوْ تُقْطَعَ أَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ مِنْ خِلْفٍ أَوْ يُنْفَوْا مِنَ الْأَرْضِ ذَلِكَ لَهُمْ حِزْبٌ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Innamaa jazaulladziina yuhaaribuunallaaha warasuulahu wayas'awna fii l-ardhi fasaadan an yuqattaluu aw yushallabuu aw tuqaththha'a aydiihim wa-arjuluhum min khilaafin aw yunfaw mina l-ardhi dzaalika lahum khizyun fii ddunya walahum fii l-akhirati 'adzaabun 'azhiim

[5:33] Sesungguhnya pembalasan terhadap orang-orang yang memerangi Allah dan Rasul-Nya dan membuat kerusakan di muka bumi, hanyalah mereka dibunuhi atau disalib, atau dipotong tangan dan kaki mereka dengan bertimbang balik, atau dibuang dari negeri (tempat kediamannya). Yang demikian itu (sebagai) suatu penghinaan untuk mereka didunia, dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar,

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ تَقْدِرُوهُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Illaalladziina taabuu min qabli an taqdiruu 'alayhim fa'lamuun annallaaha ghafuurun rahiim

[5:34] kecuali orang-orang yang taubat (di antara mereka) sebelum kamu dapat menguasai (menangkap) mereka; maka ketahuilah bahwasanya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنُوا أَتَقْوُا اللَّهَ وَأَبْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَهَدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Yaa ayyuhaalladziina aamanuu ittaquullaaha wabtaghuu ilayhi lwasiilata wajaahiduu fii sabiilihi la'allakum tuflihuun

[5:35] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْأَنَّ لَهُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلُهُ مَعْهُ لِيَفْتَدُوا بِهِ مِنْ عَذَابٍ يَوْمَ

الْقِيَمَةِ مَا تُقْبِلَ مِنْهُمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Innalladziina kafaruu law anna lahum maa fii l-ardhi jamii'an wamitslahu ma'ahu liyaftaduu bihi min 'adzaabi yawmi Iqiyamatii maa tuqabbila minhum walahum 'adzaabun liim

[5:36] Sesungguhnya orang-orang yang kafir sekiranya mereka mempunyai apa yang dibumi ini seluruhnya dan mempunyai yang sebanyak itu (pula) untuk menebusi diri mereka dengan itu dari azab hari kiamat, niscaya (tebusan itu) tidak akan diterima dari mereka, dan mereka beroleh azab yang pedih.

يُرِيدُونَ أَنْ تَخْرُجُوا مِنَ النَّارِ وَمَا هُمْ بِخَرِيجٍ مِّنْهَا وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

Yuriiduuna an yakhrujuu mina nnaari wamaa hum bikhaarijiina minhaa walahum 'adzaabun muqiim

[5:37] Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh azab yang kekal.

وَالسَّارِقُ وَالسَّارِقةُ فَاقْطَعُوا أَيْدِيهِمَا جَزَاءً بِمَا كَسَبَا نَكَلًا مِنْ اللَّهِ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Wassaariqu wassaariqatu faqtha'u aydiyahumaa jazaa-an bimaa kasabaa nakaalan minallaahi walaahu 'azizun hakiim

[5:38] Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya (sebagai) pembalasan bagi apa yang mereka kerjakan dan sebagai siksaan dari Allah. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

فَمَنْ تَابَ مِنْ بَعْدِ ظُلْمِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّ اللَّهَ يَتُوبُ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Faman taaba min ba'di zhulmihi wa-ashlaha fa-innallaaha yatuubu 'alayhi innallaaha ghafuurun rahiim

[5:39] Maka barangsiapa bertaubat (di antara pencuri-pencuri itu) sesudah melakukan kejahatan itu dan memperbaiki diri, maka sesungguhnya Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

الَّمَّا تَعْلَمَ أَنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

Alam ta'lam annallaaha lahu mulku ssamaawaati wal-ardhi yu'adzdzibu man yasyaaau wayaghfiru liman yasyaaau walaahu 'alaa kulli syay-in qadiir

[5:40] Tidakkah kamu tahu, sesungguhnya Allah-lah yang mempunyi kerajaan langit dan bumi, disiksa-Nya siapa yang dikehendaki-Nya dan diampuni-Nya bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

* يَأَيُّهَا الرَّسُولُ لَا تَحْرِنَ الَّذِينَ يُسْرِعُونَ فِي الْكُفْرِ مِنَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا إِمَّا بِأَفْوَاهِهِمْ وَلَمْ
تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ وَمِنَ الَّذِينَ هَادُوا سَمَعُونَ لِكَذِبِ سَمَعُونَ لِقَوْمٍ إِخْرَيْنَ لَمْ
يَأْتُوكُمْ تُحَرِّفُونَ الْكَلِمَ مِنْ بَعْدِ مَوَاضِعِهِ يَقُولُونَ إِنَّ أُوتِيتُمْ هَذَا فَخُذُوهُ وَإِنْ لَمْ تُؤْتَوْهُ
فَآحْذِرُوْا وَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ فِتْنَتَهُ فَلَنْ تَمْلِكَ لَهُ مِنْ إِنَّ اللَّهَ شَيْئًا أُولَئِكَ الَّذِينَ لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ
قُلُوبَهُمْ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْنٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Yaa ayyuhaa rrasuulu laa yahzunkalladziina yusaari'uuna fii lkufri minalladziina qaaluu aamanna bi-afwaahihim walam tu/min quluubuhum waminalladziina haaduu sammaa'uuna likadzibi sammaa'uuna liqawmin aakhariina lam ya/tuuka yuharrifuuna lkalima min ba'di mawaadi'ihi yaquuluuna in uutiitum haadzaa fakhudzuuhu wa-in lam tu/tawhu fahtsaruu waman yuridillaahu fitnatahu falan tamlika lahu minallaahi syay-an ulaa-ikalladziina lam yuridillaahu an yuthahhira quluubahum lahum fii ddunyaa khizyun walahum fii l-aakhirati 'adzaabun 'azhiim

[5:41] Hari Rasul, janganlah hendaknya kamu disedihkan oleh orang-orang yang bersegera (memperlihatkan) kekafirannya, yaitu diantara orang-orang yang mengatakan dengan mulut mereka: "Kami telah beriman", padahal hati mereka belum beriman; dan (juga) di antara orang-orang Yahudi. (Orang-orang Yahudi itu) amat suka mendengar (berita-berita) bohong dan amat suka mendengar perkataan-perkataan orang lain yang belum pernah datang kepadamu; mereka mengubah perkataan-perkataan (Taurat) dari tempat-tempatnya. Mereka mengatakan: "Jika diberikan ini (yang sudah di ubah-ubah oleh mereka) kepada kamu, maka terimalah, dan jika kamu diberi yang bukan ini maka hati-hatilah". Barangsiapa yang Allah menghendaki kesesatannya, maka sekali-kali kamu tidak akan mampu menolak sesuatu pun (yang datang) daripada Allah. Mereka itu adalah orang-orang yang Allah tidak hendak mensucikan hati mereka. Mereka beroleh kehinaan di dunia dan di akhirat mereka beroleh siksaan yang besar.

سَمَّعُونَ لِكَذِبِ أَكَلُونَ لِسُخْتٍ فَإِنْ جَاءُوكَ فَأَحْكُمْ بَيْنَهُمْ أَوْ أَعْرِضْ عَنْهُمْ وَإِنْ تُعْرِضْ عَنْهُمْ فَلَنْ يَضْرُوكَ شَيْئاً وَإِنْ حَكَمْتَ فَأَحْكُمْ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Sammaa'uuna likadzibi akkaaluuna lissuhti fa-in jaauuka fahkum baynahum aw a'ridh 'anhum wa-in tu'ridh 'anhum falan yadhurruuka syay-an wa-in hakamta fahkum baynahum bilqisthi innallaaha yuhibbu lmuqsithiin

[5:42] Mereka itu adalah orang-orang yang suka mendengar berita bohong, banyak memakan yang haram. Jika mereka (orang Yahudi) datang kepadamu (untuk meminta putusan), maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka, atau berpalinglah dari mereka; jika kamu berpaling dari mereka maka mereka tidak akan memberi mudharat kepadamu sedikitpun. Dan jika kamu memutuskan perkara mereka, maka putuskanlah (perkara itu) diantara mereka dengan adil, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil.

وَكَيْفَ تُحِكِّمُونَكَ وَعِنْدَهُمُ الْتَّوْرَةُ فِيهَا حُكْمُ اللَّهِ ثُمَّ يَتَوَلَّونَ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ

بِالْمُؤْمِنِينَ

Wakayfa yuhakkimuunaka wa'indahumu ttawraatu fiihaa hukmullaahi tsumma yatawallawna min ba'di dzaalika wamaa ulaa-ika bilmu/miniiin

[5:43] Dan bagaimanakah mereka mengangkatmu menjadi hakim mereka, padahal mereka mempunyai Taurat yang didalamnya (ada) hukum Allah, kemudian mereka berpaling sesudah itu (dari putusanmu)? Dan mereka sungguh-sungguh bukan orang yang beriman.

إِنَّا أَنْزَلْنَا الْتَّوْرَةَ فِيهَا هُدًى وَنُورٌ تَحْكُمُ بِهَا الْنَّبِيُّونَ الَّذِينَ أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ هَادُوا وَالرَّبَّنِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ بِمَا آسْتَحْفِظُوا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ وَكَانُوا عَلَيْهِ شُهَدَاءَ فَلَا تَخْشُوْا النَّاسَ وَأَخْشَوْنَ وَلَا تَشْتَرُوا بِإِيمَانِي ثُمَّا قَلِيلًا وَمَنْ لَمْ تَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْكَفَرُونَ

Innaa anzalnaa ttawraata fiihaa hudan wanuurun yahkumu bihaa nnabiyyuunalladziina aslamuu lilladziina haaduu warabbaniyyuna wal-ahbaaru bimaa istuhfizhuu min kitaabillaahi wakaanuu 'alayhi syuhadaa-a falaa takhsyawuu nnaasa wakhsyawni walaa tasytaruu bi-aayaatii tsamanan qaliilan waman lam yahkum bimaa anzalallaahu faulaa-ika humu lkaafiruun

[5:44] Sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka

diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.

وَكَتَبْنَا عَلَيْهِمْ فِيهَا أَنَّ الْنَّفْسَ بِالنَّفْسِ وَالْعَيْنَ بِالْعَيْنِ وَالْأَنْفَ بِالْأَنْفِ وَالْأَذْنَ بِالْأَذْنِ
وَالْسِنَ بِالسِنِ وَالْجُرُوحَ قِصَاصٌ فَمَنْ تَصَدَّقَ بِهِ فَهُوَ كَفَارَةً لَهُ وَمَنْ لَمْ تَحْكُمْ بِمَا
أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٥﴾

Wakatabnaa 'alayhim fiihaa anna nnafsa binnafsi wal'ayna bil'ayni wal-anfa bil-anfi waludzuna biludzuni wassinna bissinni waljuruuha qisasun faman tashaddaq bihi fahuwa kaffaaratu lahu waman lam yahkum bimaa anzalallaahu faulaa-ika humu zhzhalaalimuun

[5:45] Dan Kami telah tetapkan terhadap mereka di dalamnya (At Taurat) bahwasanya jiwa (dibalas) dengan jiwa, mata dengan mata, hidung dengan hidung, telinga dengan telinga, gigi dengan gigi, dan luka luka (pun) ada kisasnya. Barangsiapa yang melepaskan (hak kisas) nya, maka melepaskan hak itu (menjadi) penebus dosa baginya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim.

وَقَفَّيْنَا عَلَىٰ إِثْرِهِمْ بِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَإِتَيْنَاهُ الْإِنجِيلَ فِيهِ
هُدًىٰ وَنُورٌ وَمُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ التَّوْرَةِ وَهُدًىٰ وَمَوْعِظَةٌ لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٦﴾

Waqaffaynaa 'alaa aatsaarihim bi'iisa ibni maryama mushaddiqan limaa bayna yadayhi mina ttawraati waaataynaahu l-injiila fiihi hudan wanuurun wamushaddiqan limaa bayna yadayhi mina ttawraati wahudan wamaw'izhatan lilmuttaqin

[5:46] Dan Kami irangkan jejak mereka (nabi nabi Bani Israil) dengan 'Isa putera Maryam, membenarkan Kitab yang sebelumnya, yaitu: Taurat. Dan Kami telah memberikan kepadanya Kitab Injil sedang didalamnya (ada) petunjuk dan dan cahaya (yang menerangi), dan membenarkan kitab yang sebelumnya, yaitu Kitab Taurat. Dan menjadi petunjuk serta pengajaran untuk orang-orang yang bertakwa.

وَلِيَحُكُمُ أَهْلُ الْإِنْجِيلِ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فِيهِ وَمَنْ لَمْ تَحْكُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأُولَئِكَ هُمُ

الْفَسَقُونَ ﴿٤٧﴾

Walyahkum ahlu l-injiili bimaa anzalallaahu fihi waman lam yahkum bimaa anzalallaahu faulaa-ika humu lfaasiquun

[5:47] Dan hendaklah orang-orang pengikut Injil, memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah didalamnya. Barangsiapa tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasik.

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَمِّنَا عَلَيْهِ فَاحْكُمْ
بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ عَمَّا جَاءَكَ مِنَ الْحَقِّ لِكُلِّ جَعْلَنَا مِنْكُمْ شِرْعَةً وَمِنْهَا جَاءَ

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ لَيَبْلُوْكُمْ فَإِسْتَبِقُواْ الْخَيْرَاتِ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٤٨﴾

Wa-anzalnaa ilayka lkitaaba bilhaqqi mushaddiqan limaa bayna yadayhi mina lkitaabi wamuhyaminan 'alayhi fahkum baynahum bimaa anzalallaahu walaa tattabi'ahwaa-ahum 'ammaa jaa-aka mina lhaqqi likullin ja'alnaa minkum syir'atan waminhaajan walaw syaa-allahu laja'alakum ummatan waahidatan walaakin liyabluwakum fiimaa aataakum fastabiquu lkhayraati ilaallaahi marji'ukum jamii'an fayunabbi-ukum bimaa kuntum fiihi takhtalifuun

[5:48] Dan Kami telah turunkan kepadamu Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang sebelumnya, yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu ujian terhadap kitab-kitab yang lain itu; maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, Kami berikan aturan dan jalan yang terang. Sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja), tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka berlomba-lombalah berbuat kebajikan. Hanya kepada Allah-lah kembali kamu semuanya, lalu diberitahukan-Nya kepadamu apa yang telah kamu perselisihkan itu,

وَأَنِ احْكُمْ بَيْنَهُمْ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَهُمْ وَأَحْذِرُهُمْ أَنْ يَفْتَنُوكَ عَنْ بَعْضِ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكَ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَاعْلَمْ أَنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُصِيبَهُمْ بِبَعْضِ ذُنُوبِهِمْ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ لَفَسِقُونَ ﴿٤٩﴾



Wa-ani uhkum baynahum bimaa anzalallaahu walaa tattabi'ahwaa-ahum wahtsarhum an yaftinuuka 'an ba'dhi maa anzalallaahu ilayka fa-in tawallaw fa'lam annamaa yuriidullaahu an yushiiubahum biba'dhi dzunuubihim wa-inna katsiiran mina nnaasi lafaasiquun

[5:49] dan hendaklah kamu memutuskan perkara di antara mereka menurut apa yang diturunkan Allah, dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu mereka. Dan berhati-hatilah kamu terhadap mereka, supaya mereka tidak memalingkan kamu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu. Jika mereka berpaling (dari hukum yang telah diturunkan Allah), maka ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah menghendaki akan menimpakan musibah kepada mereka disebabkan sebagian dosa-dosa mereka. Dan sesungguhnya kebanyakan manusia adalah orang-orang yang fasik.

فَاحْكُمْ الْجَاهِلِيَّةَ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ اللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٥٠﴾

Afahukma Ijaahiliyyati yabghuuna waman ahsanu minallaahu hukman liqawmin yuuqinuun

[5:50] Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin ?

* يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمْنَوْا لَا تَتَّخِذُوا آلَّهُوَدَ وَالنَّصَرَى إِلَيَّاَءَ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءَ بَعْضٍ وَمَنْ يَتَوَهَّمْ مِنْكُمْ

فَإِنَّهُوَ مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّلَمِينَ ﴿٥١﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tattakhidzuu lyahuuda wannashaaraa awliyaa-a ba'dhuhum awliyaaau ba'dhin waman yatawallahu minkum fa-innahu minhum innallaaha laa yahdii lqawma zhzaalimiin

[5:51] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin-pemimpin(mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, maka sesungguhnya orang itu termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.

فَتَرَى الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يُسْرِعُونَ حَنْشَىٰ أَنْ تُصِيبَنَا دَآءِرَةٌ فَعَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِي بِالْفَتْحِ أَوْ أَمْرٍ مِنْ عِنْدِهِ فَيُصَبِّحُوا عَلَىٰ مَا أَسْرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ نَدِيمِينَ

Fataraalladziina fii quluubihim maradhun yusaari'uuna fiihim yaquuluuna nakhsyaan an tushiibanaa daa-iratun fa'asaallaahu an ya/tiya bilfathi aw amrin min 'indihi fayushbihuu 'ala ma aasarruu fii anfusihim naadimiin

[5:52] Maka kamu akan melihat orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya (orang-orang munafik) bersegera mendekati mereka (Yahudi dan Nasrani), seraya berkata: "Kami takut akan mendapat bencana". Mudah-mudahan Allah akan mendatangkan kemenangan (kepada Rasul-Nya), atau sesuatu keputusan dari sisi-Nya. Maka karena itu, mereka menjadi menyesal terhadap apa yang mereka rahasiakan dalam diri mereka.

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَهَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهَدَ أَيْمَنِهِمْ إِنَّهُمْ لَعَكُمْ حِبْطَتْ أَعْمَالُهُمْ

فَأَصَبَّهُوا خَسِيرِينَ

Wayaquululladziina aamanuu ahaaulaa-illadziina aqsamuu bilaahi jahda aymaanihim innahum lama'akum habithat a'maaluhum fa-ashbahuu khaasiriin

[5:53] Dan orang-orang yang beriman akan mengatakan: "Inikah orang-orang yang bersumpah sungguh-sungguh dengan nama Allah, bahwasanya mereka benar-benar beserta kamu?" Rusak binasalah segala amal mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang merugi.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَنْ يَرْتَدَ مِنْكُمْ عَنِ الدِّينِ فَسَوْفَ يَأْتِي اللَّهُ بِقَوْمٍ تُحِبُّهُمْ وَتُحِبُّوْهُمْ أَذْلَلَةٍ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ أَعِزَّةٌ عَلَىٰ الْكَافِرِينَ تُجْهِدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تَخَافُونَ لَوْمَةَ لَا إِمْرٍ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ

يُؤْتِيهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلَيْهِ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu man yartadda minkum 'an diinihi fasawfa ya/tiillaahu biqawmin yuhibbuhum wayuhibbuunahu adzillatin 'ala lmu/miniina a'izzatin 'ala lkaafiriina yujaahiduuna fii sabiilillaahi walaa yakhaafuuna lawmata laa-imin dzaalika fadhlullaahi yu/tihi man yasyauu walaahu waasi'un 'aliim

[5:54] Hai orang-orang yang beriman, barangsiapa di antara kamu yang murtad dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Allah mencintai mereka dan merekapun mencintaiNya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang yang mukmin, yang bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad dijalan Allah, dan yang tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya), lagi Maha Mengetahui.

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكُوْةَ وَهُمْ رَاكِعُونَ

Innamaa waliyyukumullaahu warasuuluhu walladziina aamanuulladziina yuqiimuuna shshalaata wayu/tuuna zzakaata wahum raaki'uun

[5:55] Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah).

وَمَن يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ آمَنُوا فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَلِيبُونَ ﴿٥٥﴾

Waman yatawallallaaha warasuulahu walladziina aamanuu fa-inna hizballahi humu lghaalibuuun

[5:56] Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَخَذُوا الَّذِينَ أَخْذُوا دِينَكُمْ هُزُوا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ

قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارُ أُولَئِكَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٥٦﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tattakhidzuulladziina ittakhadzoo diinakum huzuwan wala'iban minalladziina uutuu lkitaaba min qablikum walkuffaara awliyaa-a wattaquullaaha in kuntum mu/miniin

[5:57] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil jadi pemimpinmu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman.

وَإِذَا نَادَيْتُمْ إِلَى الْصَّلَاةِ أَخْذُوهَا هُزُوا وَلَعِبًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٥٧﴾

Wa-idzaa naadaytum ilaa shshalaati ittakhadzuuhaa huzuwan wala'iban dzaalika bi-annahum qawmun laa ya'qiluun

[5:58] Dan apabila kamu menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) shalat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau mempergunakan akal.

قُلْ يَأَهْلَ الْكِتَابِ هَلْ تَنْقِمُونَ مِنَ إِلَّا أَنْ إِيمَانَ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَمَا أَنْزَلَ مِنْ قَبْلِ وَأَنَّ أَكْثَرَكُمْ

فَسِقُونَ ﴿٥٨﴾

Qul yaa ahla lkitaabi hal tanqimuuna minnaa illaa an aamanna bilaahi wamaa unzila ilaynaa wamaa unzila min qablu wa-anna aktsarakum faasiquun

[5:59] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, apakah kamu memandang kami salah, hanya lantaran kami beriman kepada Allah, kepada apa yang diturunkan kepada kami dan kepada apa yang diturunkan sebelumnya, sedang kebanyakan di antara kamu benar-benar orang-orang yang fasik ?

قُلْ هَلْ أُنَيْتُكُمْ بِشَرِّ مِنْ ذَلِكَ مَتُّوبَةً عِنْدَ اللَّهِ مَنْ لَعَنَهُ اللَّهُ وَغَضِبَ عَلَيْهِ وَجَعَلَ مِنْهُمُ الْقِرَدةَ

وَلَحْنَازِيرَ وَعَبَدَ الظَّغُوتَ أُولَئِكَ شَرُّ مَكَانًا وَأَضَلُّ عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٥٩﴾

Qul hal unabbi-ukum bisyarrin min dzaalika matsuubatan 'indallaahi man la'anahullaahu waghadhiba 'alayhi waja'ala minhumu lqiradata walkhanaaziira wa'abada ththaaghuti ulaa-ika syarrun makaanan wa-adhallu 'an sawaa-i ssabiil

[5:60] Katakanlah: "Apakah akan aku beritakan kepadamu tentang orang-orang yang lebih buruk pembalasannya dari (orang-orang fasik) itu disisi Allah, yaitu orang-orang yang dikutuki dan dimurkai Allah, di antara mereka (ada) yang dijadikan kera dan babi dan (orang yang) menyembah thaghut ?". Mereka itu lebih buruk tempatnya dan lebih tersesat dari jalan yang lurus.

وَإِذَا جَاءُوكُمْ قَالُوا إِنَّا وَقَدْ دَخَلُوا بِالْكُفَّارِ وَهُمْ قَدْ حَرَجُوا بِهِ۝ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا يَكْتُمُونَ



Wa-idzaa jaauukum qaaluu aamanna waqad dakhluu bilkufr wahum qad kharajuu bihi walaahu a'lam bimaa kaanuu yaktumuun

[5:61] Dan apabila orang-orang (Yahudi atau munafik) datang kepadamu, mereka mengatakan: "Kami telah beriman", padahal mereka datang kepadamu dengan kekafirannya dan mereka pergi (daripada kamu) dengan kekafirannya (pula); dan Allah lebih mengetahui apa yang mereka sembunyikan.

وَتَرَى كَثِيرًا مِّنْهُمْ يُسَرِّعُونَ فِي الْإِثْمِ وَالْعُدُوانِ وَأَكْلِهِمُ الْسُّخْتَ لَبِسْكَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Wataraa katsiiran minhum yusaari'uuna fii l-itsmi wal'udwaani wa-aklihimu ssuhta labi/sa maa kaanuu ya'maluun

[5:62] Dan kamu akan melihat kebanyakan dari mereka (orang-orang Yahudi) bergegera membuat dosa, permusuhan dan memakan yang haram. Sesungguhnya amat buruk apa yang mereka telah kerjakan itu.

لَوْلَا يَنْهَاهُمُ الرَّبَّنِيُّونَ وَالْأَحْبَارُ عَنْ قَوْلِهِمُ الْإِثْمَ وَأَكْلِهِمُ الْسُّخْتَ لَبِسْكَ مَا كَانُوا

يَصْنَعُونَ



Lawlaa yanhaahumu rrabbaaniyyuna wal-ahbaaru 'an qawlihimu l-itsma wa-aklihimu ssuhta labi/sa maa kaanuu yashna'uun

[5:63] Mengapa orang-orang alim mereka, pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan bohong dan memakan yang haram ?. Sesungguhnya amat buruk apa yang telah mereka kerjakan itu.

وَقَالَتِ الْيَهُودِ يَدُ اللَّهِ مَغْلُولَةٌ غُلَّتْ أَيْدِيهِمْ وَلُعِنُوا بِمَا قَالُوا بَلْ يَدَاهُ مَبْسُوطَاتٍ يُنْفِقُ كَيْفَ يَشَاءُ
وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ طُغِيَّنَا وَكُفَّرَا وَالْقَيْنَا بَيْنَهُمُ الْعَدُوَّةُ وَالْبَغْضَاءُ إِلَى
يَوْمِ الْقِيَمَةِ كُلَّمَا أَوْقَدُوا نَارًا لِّلْحَرْبِ أَطْفَأَهَا اللَّهُ وَيَسِّعُونَ فِي الْأَرْضِ فَسَادًا وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ

الْمُفْسِدِينَ



Waqaalati lyahuudu yadullaahi maghluulatun ghullat aydiihim walu'inuu bimaa qaaluu bal yadaahu mabsuuthataani yunfiqu kayfa yasyaa walayaziidanna katsiiran minhum maa unzila ilayka min rabbika thugyaanan wakufran wa-alqaynaa baynahumu l'adaawata walbaghdhaa-a ilaa yawmi Iqiyamat kullamaa awqaduu naaran lilharbi athfa-ahaallaahu wayas'awna fii l-ardhi fasaadan walaahu laa yuhibbu lmufsiidiin

[5:64] Orang-orang Yahudi berkata: "Tangan Allah terbelenggu", sebenarnya tangan mereka yang dibelenggu dan mereka yang dila'nat disebabkan apa yang telah mereka katakan itu. (Tidak demikian), tetapi kedua-dua tangan Allah terbuka; Dia menafkahkan sebagaimana Dia kehendaki. Dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sungguh-sungguh akan menambah kedurhakaan dan kekafiran bagi kebanyakan di antara mereka. Dan Kami telah timbulkan permusuhan dan kebencian di antara mereka sampai hari kiamat. Setiap mereka menyalakan api peperangan Allah memadamkannya dan mereka berbuat kerusakan dimuka bumi dan Allah tidak menyukai orang-orang yang membuat kerusakan.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْكِتَبِ إِمَانُوا وَاتَّقُوا لَكَفَرَنَا عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَا دَخَلَنَّهُمْ جَنَّتِ النَّعِيمِ ﴿١٦﴾

Walaw anna ahla lkitaabi aamanuu wattaqaw lakaffarna 'anhum sayyi-aatihim wala-adkhalaahum jannaati nna'iim

[5:65] Dan sekiranya Ahli Kitab beriman dan bertakwa, tentulah Kami tutup (hapus) kesalahan-kesalahan mereka dan tentulah Kami masukkan mereka kedalam surga-surga yang penuh kenikmatan.

وَلَوْ أَنَّهُمْ أَقَامُوا الْتَّورَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْهِمْ مِنْ رَبِّهِمْ لَأَكُلُوا مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ

مِنْهُمْ أُمَّةٌ مُّقْتَصِدَةٌ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ سَاءَ مَا يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

Walaw annahum aqaamuu ttawraata wal-injiila wamaa unzila ilayhim min rabbihim la-akaluu min fawqihim wamin tahti arjulihim minhum ummatun muqtashidatun wakatsiirun minhum saa-a maa ya'maluun

[5:66] Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka. Diantara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka.

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلْغُ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغَتِ رسَالَتُهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ

مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَفِرِينَ ﴿١٨﴾

Yaa ayyuhaa rrasuulu balligh maa unzila ilayka min rabbika wa-in lam taf'al famaa ballaghta risaalatahu walaahu ya'shimuka mina nnaasi innallaaha laa yahdii lqawma lkaafiriin

[5:67] Hai Rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَبِ لَسْتُمْ عَلَى شَيْءٍ حَتَّىٰ تُقِيمُوا الْتَّورَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ

وَلَيَزِدَنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ طُغِيَّاً وَكُفْرًا فَلَا تَأْسَ عَلَى الْقَوْمِ الْكَفِرِينَ ﴿١٩﴾

Qul yaa ahla lkitaabi lastum 'alaa syay-in hattaa tuqiimuu ttawraata wal-injiila wamaa unzila ilaykum min rabbikum walayaziidanna katsiiran minhum maa unzila ilayka min rabbika thugyaanan wakufran falaa ta/sa 'alaa lqawmi lkaafiriin

[5:68] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al Qur'an yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu". Sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan

dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka; maka janganlah kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِرَى مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمَ أَكْثَرٌ

وَعَمِلَ صَلِحًا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَحْزَنُونَ

Innalladziina aamanuu walladziina haaduu washshaabi-uuna wannashaaraa man aamana bilaahi walyawmi l-aakhiri wa'amila shaalihan falaa khawfun 'alayhim walaa hum yahzanuun

[5:69] Sesungguhnya orang-orang mukmin, orang-orang Yahudi, Shabiin dan orang-orang Nasrani, siapa saja (diantara mereka) yang benar-benar saleh, maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

لَقَدْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَأَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ رُسُلًا كُلُّمَا جَاءَهُمْ رَسُولٌ بِمَا لَا تَهْوَى إِنْفُسُهُمْ

فَرِيقًا كَذَّبُوا وَفَرِيقًا يَقْتُلُونَ

Laqad akhadznaa miitsaaqa banii israa-iila wa-arsalnaa ilayhim rusulan kullamaa jaa-ahum rasuulun bimaa laa tahwaa anfusuhum fariiqan kadzdzabuu wafariiqan yaqtuluun

[5:70] Sesungguhnya Kami telah mengambil perjanjian dari Bani Israil, dan telah Kami utus kepada mereka rasul-rasul. Tetapi setiap datang seorang rasul kepada mereka dengan membawa apa yang yang tidak diingini oleh hawa nafsu mereka, (maka) sebagian dari rasul-rasul itu mereka dustakan dan sebagian yang lain mereka bunuh.

وَحَسِبُوا أَلَا تَكُونُ فِتْنَةٌ فَعَمُوا وَصَمُوا ثُمَّ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ ثُمَّ عَمُوا وَصَمُوا كَثِيرٌ مِنْهُمْ

وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا يَعْمَلُونَ

Wahasibuullaah takuuna fitnatun fa'amuu washammuu tsumma taaballaahu 'alayhim tsumma 'amuu washammuu katsiirun minhum walaahu bashiirun bimaa ya'maluun

[5:71] Dan mereka mengira bahwa tidak akan terjadi suatu bencanapun (terhadap mereka dengan membunuh nabi-nabi itu), maka (karena itu) mereka menjadi buta dan pekak, kemudian Allah menerima taubat mereka, kemudian kebanyakan dari mereka buta dan tuli (lagi). Dan Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْمَسِيحُ ابْنُ مَرْيَمَ وَقَالَ الْمَسِيحُ يَسُنْنِي إِسْرَائِيلَ

أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ إِنَّهُ مَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَقَدْ حَرَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ الْجَنَّةَ وَمَأْوَاهُ الْنَّارُ وَمَا

لِلظَّالِمِينَ مِنْ أَنْصَارٍ

Laqad kafaralladziina qaaluu innallaaha huwa Imasiihu ibnu maryama waqaala Imasiihu yaa banii israa-iila u'buduullaaha rabbii warabbakum innahu man yusyrik bilaahi faqad harramallaahu 'alayhi ljannta wama/waahu nnaaru wamaa lizhzaalimiina min anshaar

[5:72] Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al Masih putera Maryam", padahal Al Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanmu dan Tuhanmu". Sesungguhnya orang yang mempersekuat (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah

mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolongpun.

لَقَدْ كَفَرَ الَّذِينَ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ ثَالِثُ ثَلَاثَةٍ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنْ لَمْ يَتَهَوْأْ عَمَّا يَقُولُونَ

لَيَمَسَّنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Laqad kafaralladziina qaaluu innallaaha tsaalitsu tsalaatsatin wamaa min ilaahin illaa ilaahun waahidun wa-in lam yantahuu 'ammaa yaquuluuna layamassannalladziina kafaruu minhum 'adzaabun liim

[5:73] Sesungguhnya kafirlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga", padahal sekali-kali tidak ada Tuhan selain dari Tuhan Yang Esa. Jika mereka tidak berhenti dari apa yang mereka katakan itu, pasti orang-orang yang kafir diantara mereka akan ditimpak sanksi yang pedih.

أَفَلَا يَتُوبُونَ إِلَى اللَّهِ وَيَسْتَغْفِرُونَهُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

Afalaa yatuubuuna ilaallaahi wayastaghfiruunahu walaahu ghafuurun rahiim

[5:74] Maka mengapa mereka tidak bertaubat kepada Allah dan memohon ampun kepada-Nya ?. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

مَا أَلْمَسِيْحُ ابْنُ مَرِيَمَ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الْرُّسُلُ وَأُمُّهُ صَدِيقَةٌ كَانَا يَأْكُلُانِ

الطَّعَامَ أَنْظَرَ كَيْفَ نَبِيْتُ لَهُمُ الْآيَتِ ثُمَّ أَنْظَرَنَا يُؤْفَكُونَ

Maa lmasihu ibnu maryama illaa rasuulun qad khalat min qablihi rrusulu waummuhu shiddiqatun kaanaa ya/kulaani ththha'aama unzhur kayfa nubayyinu lahumu l-aayaati tsumma unzhur annaa yu/fakuun

[5:75] Al Masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu).

قُلْ أَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَاللَّهُ هُوَ أَلْسَمِيْعُ الْعَلِيْمُ

Qul ata'buduuna min duunillaahi maa laa yamliku lakum dharran walaa naf'an walaahu huwa ssamii'u l'aliim

[5:76] Katakanlah: "Mengapa kamu menyembah selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat kepadamu dan tidak (pula) memberi manfaat ?" Dan Allah-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

قُلْ يَأَهَلَ الْكِتَابِ لَا تَعْلُوْا فِي دِينِكُمْ غَيْرُ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوْا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوْا مِنْ قَبْلِ

وَأَضَلُّوْا كَثِيرًا وَضَلُّوْا عَنْ سَوَاءِ الْسَّبِيلِ

Qul yaa ahla lkitaabi laa taghluu fii diinikum ghayra lhaqqi walaa tattabi'uuhu ahwaa-a qawmin qad dhaluu min qablu wa-adhalluu katsiiran wadhalluu 'an sawaa-i ssabiil

[5:77] Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, janganlah kamu berlebih-lebihan (melampaui batas) dengan cara tidak benar dalam agamamu. Dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang telah sesat

dahulunya (sebelum kedatangan Muhammad) dan mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia), dan mereka tersesat dari jalan yang lurus".

لِعِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ بَنِتِ إِسْرَائِيلَ عَلَى لِسَانِ دَأْوِدَ وَعِيسَى أَبْنَ مَرِيمَ ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا

وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Lu'inalladziina kafaruu min banii israa-iila 'alaa lisaani daawuuda wa'iisaa ibni maryama dzaalika bimaa 'ashaw wakaanuu ya'taduun

[5:78] Telah dila'nat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan 'Isa putera Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.

كَانُوا لَا يَتَنَاهُونَ عَنْ مُنْكَرٍ فَعَلُوهُ لَيْسَ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

Kaanuu laa yatanaahawna 'an munkarin fa'aluuuhu labi/sa maa kaanuu yaf'aluun

[5:79] Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.

تَرَى كَثِيرًا مِنْهُمْ يَتَوَلَّونَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيْسَ مَا قَدَّمَتْ هُمْ أَنفُسُهُمْ أَن سَخِطَ اللَّهُ

عَلَيْهِمْ وَفِي الْعَذَابِ هُمْ خَالِدونَ

Taraa katsiiran minhum yatawallawnalladziina kafaruu labi/sa maa qaddamat lahumm anfusuhum an sakhithallaahu 'alayhim wafii l'adzaabi hum khaaliduun

[5:80] Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan.

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مَا أَخْذَوْهُمْ أُولَيَاءُ وَلَكِنَّ كَثِيرًا مِنْهُمْ

فَسِقُوتٌ

Walaw kaanuu yu/minuuna bilaahi wannabiyyi wamaa unzila ilayhi maa ittakhadzuuhum awliya-a walaakinna katsiiran minhum faasiqun

[5:81] Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik.

*** لَتَجِدَنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَدَوَةً لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَلِيهِمْ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا وَلَتَجِدَنَّ أَقْرَبَهُمْ مَوَدَّةً**

لِلَّذِينَ ءَامَنُوا الَّذِينَ قَالُوا إِنَّا نَصَرَرَى ذَلِكَ بِأَنَّ مِنْهُمْ قِسِّيسِينَ وَرُهْبَانًا وَأَنَّهُمْ لَا

يَسْتَكْبِرُونَ

Latajidanna asyadda nnaasi 'adaawatan lilladziina aamanuu lyahuuda walladziina asyrakuu walatajidanna aqrabahum mawaddatan lilladziina aamanuulladziina qaaluu innaa nashaaraa dzaalika bi-anna minhum qissisiina waruhbaanan wa-annahum laa yastakbiruun

[5:82] Sesungguhnya kamu dapati orang-orang yang paling keras permusuhannya terhadap orang-orang yang beriman ialah orang-orang Yahudi dan orang-orang musyrik. Dan sesungguhnya kamu dapati yang paling dekat persahabatannya dengan orang-orang yang beriman ialah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya kami ini orang Nasrani". Yang demikian itu disebabkan karena di antara mereka itu (orang-orang Nasrani) terdapat pendeta-pendeta dan rahib-rahib, (juga) karena sesungguhnya mereka tidak menyombongkan diri.

وَإِذَا سَمِعُوا مَا أُنْزِلَ إِلَيَّ الرَّسُولِ تَرَى أَعْيُنَهُمْ تَفِيضُ مِنَ الدَّمْعِ مِمَّا عَرَفُوا مِنَ الْحَقِّ

يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا فَاعْتَدْنَا مَعَ الشَّهِيدِينَ

Wa-idzaa sami'uu maa unzila ilaa rrasuuli taraa a'yunahum tafiidhu mina ddam'i mimmaa 'arafuu mina lhaqqi yaquuluuna rabbanaa aamanna faktubnaa ma'a sysyaahidiin

[5:83] Dan apabila mereka mendengarkan apa yang diturunkan kepada Rasul (Muhammad), kamu lihat mata mereka mencucurkan air mata disebabkan kebenaran (Al Qur'an) yang telah mereka ketahui (dari kitab-kitab mereka sendiri); seraya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka catatlah kami bersama orang-orang yang menjadi saksi (atas kebenaran Al Qur'an dan kenabian Muhammad s.a.w.).

وَمَا لَنَا لَا نُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَمَا جَاءَنَا مِنْ الْحَقِّ وَنَطَمَعُ أَنْ يُدْخِلَنَا مَبْنًا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Wamaa lanaa laa nu/minu bilaahi wamaa jaa-anaa mina lhaqqi wanathma'u an yudkhilanaa rabbunaa ma'a Iqawmi shshaalihiin

[5:84] Mengapa kami tidak akan beriman kepada Allah dan kepada kebenaran yang datang kepada kami, padahal kami sangat ingin agar Tuhan kami memasukkan kami ke dalam golongan orang-orang yang saleh ?".

فَأَثَبْهُمُ اللَّهُ بِمَا قَالُوا جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ

٨٥

Fa-atsaabahumullaahu bimaa qaaluu jannaatin tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa wadzaalika jazaau lmuhsiniin

[5:85] Maka Allah memberi mereka pahala terhadap perkataan yang mereka ucapkan, (yaitu) surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya, sedang mereka kekal di dalamnya. Dan itulah balasan (bagi) orang-orang yang berbuat kebaikan (yang ikhlas keimanannya).

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِعَايَتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ

Walladziina kafaruu wakadzdzabuu bi-aayaatinaa ulaa-ika ash-haabu Ijahiim

[5:86] Dan orang-orang kafir serta mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni neraka.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنْهَا مُنْهَا لَا تُحِرِّمُوا طَيِّبَاتٍ مَا أَحَلَ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُ الْمُعْتَدِينَ

٨٦

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tuharrimu thayyibaati maa ahallaahu lakum walaa ta'taduu innallaaha laa yuhibbu lmu'tadiin

[5:87] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ ﴿٤٨﴾

Wakuluu mimmaa razaqakumullaahu halaalan thayyiban wattaquullaahalladzii antum bihi mu/minuun

[5:88] Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepada-Nya.

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا عَقَدْتُمُ الْأَيْمَانَ فَكَفَرَتُهُ إِطَاعَمُ عَشَرَةِ مَسْكِينَ مِنْ أَوْسَطِ مَا تُطْعِمُونَ أَهْلِيْكُمْ أَوْ كَسُوتُهُمْ أَوْ تَحْرِيرُ رَقَبَةٍ فَمَنْ لَمْ تَجِدْ فَصَيَامُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ ذَلِكَ كَفَرَةُ أَيْمَانِكُمْ إِذَا حَلَفْتُمْ وَاحْفَظُوا أَيْمَانِكُمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ أَيْتِهِ

لَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ ﴿٤٩﴾

Laa yu-aakhidzukumullaahu billaghwi fii aymaanikum walaakin yu-aakhidzukum bimaa 'aqqadtumu l-aymaana fakaffaaratuuhu ith'aamu 'asyarati masaakiina min awsathi maa tuth'imuna ahliikum aw kiswatuhum aw tahriiru raqabatin faman lam yajid fashiyaamu tsalaatsati ayyaamin dzaalika kaffaaratu aymaanikum idzaa halaftum wahfazhuu aymaanakum kadzaalika yubayyinullaahu lakum aayaatih la'allakum tasykuuun

[5:89] Allah tidak menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpahmu yang tidak dimaksud (untuk bersumpah), tetapi Dia menghukum kamu disebabkan sumpah-sumpah yang kamu sengaja, maka kaffarat (melanggar) sumpah itu, ialah memberi makan sepuluh orang miskin, yaitu dari makanan yang biasa kamu berikan kepada keluargamu, atau memberi pakaian kepada mereka atau memerdekan seorang budak. Barang siapa tidak sanggup melakukan yang demikian, maka kaffaratnya puasa selama tiga hari. Yang demikian itu adalah kaffarat sumpah-sumpahmu bila kamu bersumpah (dan kamu langgar). Dan jagalah sumpahmu. Demikianlah Allah menerangkan kepadamu hukum-hukum-Nya agar kamu bersyukur (kepada-Nya).

يَتَآءِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَنِ فَأَجْتَبِيْوْهُ

لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٠﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu innamaa lkhamru walmarysiru wal-anshaabu wal-azlaamu rijsun min 'amali sysyaythaani fajtanibuuuhu la'allakum tuflihuun

[5:90] Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkurban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَنُ أَنْ يُوقَعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ

وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ ﴿٥١﴾

Innamaa yuriidu sysyaythaanu an yuuqi'a baynakumu l'adaawata walbaghdhaa-a fii lkhamri walmaysiri wayashuddakum 'an dzikrillaahi wa'ani shshalaati fahal antum muntahuun

[5:91] Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) kamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan shalat; maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَاحْذَرُوا فَإِنْ تَوَلَّتُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿٤١﴾

Wa-athii'uullaaha wa-athii'uu rrasuula wahtsaruu fa-in tawallaytum fa'lamu annamaa 'ala rasuulinaa Ibalaaghu lmubiin

[5:92] Dan taatlah kamu kepada Allah dan taatlah kamu kepada Rasul-(Nya) dan berhati-hatilah. Jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kewajiban Rasul Kami, hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعَمُوا إِذَا مَا أَتَقَوْا وَءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّلِحَاتِ ثُمَّ أَتَقَوْا وَءَامَنُوا ثُمَّ أَتَقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الْحَسِينَ ﴿٤٢﴾

Laysa 'alaalladziina aamanuu wa'amiluu shshaalihaati junaahun fiimaa tha'imuu idzaa maa ittaqaw waaamanuu wa'amiluu shshaalihaati tsumma ittaqaw waaamanuu tsumma ittaqaw wa-ahsanuu walaahu yuhibbu lmuhisiniin

[5:93] Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amalan yang saleh karena memakan makanan yang telah mereka makan dahulu, apabila mereka bertakwa serta beriman, dan mengerjakan amalan-amalan yang saleh, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, kemudian mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيَبْلُو نَكْمُ اللَّهِ بِشَيْءٍ مِّنْ الصَّيْدِ تَنَاهُ اللَّهُ أَيْدِيكُمْ وَرِمَاحُكُمْ لِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ تَحْفَافُهُ

بِالْغَيْبِ فَمَنِ اعْتَدَى بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤٣﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu layabluwannakumullaahu bisyay-in mina shshaydi tanaaluhu aydiikum warimaahukum liya'lamallaahu man yakhaafuhu bilghaybi famani i'tadaa ba'da dzaalika falahu 'adzaabun liim

[5:94] Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya Allah akan menguji kamu dengan sesuatu dari binatang buruan yang mudah didapat oleh tangan dan tombakmu supaya Allah mengetahui orang yang takut kepada-Nya, biarpun ia tidak dapat melihat-Nya. Barang siapa yang melanggar batas sesudah itu, maka baginya azab yang pedih.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَقْتُلُوا الصَّيْدَ وَأَنْتُمْ حُرُومٌ وَمَنْ قَتَلَهُ مِنْكُمْ مُتَعِمِّدًا فَجَزَاءُهُ مِثْلُ مَا قَتَلَ مِنَ

النَّعْمِ تَحْكُمُ بِهِ دَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ هَدِيًّا بَلَغَ الْكَعْبَةَ أَوْ كَفَرَةُ طَعَامُ مَسْكِينٍ أَوْ عَدْلٌ ذَلِكَ صِيَامًا

لَيَذُوقَ وَبَالَ أَمْرِهِ عَفَا اللَّهُ عَمَّا سَلَفَ وَمَنْ عَادَ فَيَنْتَقِمُ اللَّهُ مِنْهُ وَاللَّهُ عَزِيزٌ ذُو أَنْتِقامَةٍ ﴿٤٤﴾

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa taqtuluu shshayda wa-antum hurumun waman qatalahu minkum muta'ammidan fajazaun mitslu maa qatala mina nna'ami yahkumu bihi dzawaa 'adlin minkum hadyan baaligha lka'bati aw kaffaaratun tha'aamu masaakiina aw 'adlu dzaalika

shiyaaman liyadzuuqa wabaala amrihi 'afaallaahu 'ammaa salafa waman 'aada fayantaqimullaahu minhu walaahu 'aziizun dzuu intiqaam

[5:95] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu membunuh binatang buruan, ketika kamu sedang ihram. Barangsiapa di antara kamu membunuhnya dengan sengaja, maka dendanya ialah mengganti dengan binatang ternak seimbang dengan buruan yang dibunuhnya, menurut putusan dua orang yang adil di antara kamu sebagai had-yad yang dibawa sampai ke Ka'bah atau (dendanya) membayar kaffarat dengan memberi makan orang-orang miskin atau berpuasa seimbang dengan makanan yang dikeluarkan itu, supaya dia merasakan akibat buruk dari perbuatannya. Allah telah memaafkan apa yang telah lalu. Dan barangsiapa yang kembali mengerjakannya, niscaya Allah akan menyiksanya. Allah Maha Kuasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) menyiksa.

أَحِلَّ لَكُمْ صَيْدُ الْبَحْرِ وَطَعَامُهُ، مَتَّعَا لَكُمْ وَلِلسَّيَارَةِ وَحُرْمَمٌ عَلَيْكُمْ صَيْدُ الْبَرِّ مَا دُمْتُمْ حُرْمًا
وَانْقُوا اللَّهُمَّ إِلَيْهِ تُحَشِّرُونَ

Uhilla lakum shaydu Ibahri watha'aamuha mataa'an lakum walissayyaarati wahurrima 'alaykum shaydu Ibarri maa dumtum huruman wattaquullaahalladzii ilayhi tuhsyarun

[5:96] Dihalalkan bagimu binatang buruan laut dan makanan (yang berasal) dari laut sebagai makanan yang lezat bagimu, dan bagi orang-orang yang dalam perjalanan; dan diharamkan atasmu (menangkap) binatang buruan darat, selama kamu dalam ihram. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan.

﴿ جَعَلَ اللَّهُ الْكَعْبَةَ الْبَيْتَ الْحَرَامَ قِيمًا لِلنَّاسِ وَالشَّهْرُ الْحَرَامُ وَالْقَلَيدُ ذَلِكَ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾

Ja'alallaahu Ika'bata Ibayta Iharaama qiyaaman linnaasi wasysyahra Iharaama walhadya walqalaa-ida dzaalika lita'lamu annallaaha ya'lamu maa fii ssamaawaati wamaa fii l-ardhi wa-annallaaha bikulli syay-in 'alim

[5:97] Allah telah menjadikan Ka'bah, rumah suci itu sebagai pusat (peribadatan dan urusan dunia) bagi manusia, dan (demikian pula) bulan Haram, had-ya, qalaid. (Allah menjadikan yang) demikian itu agar kamu tahu, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

﴿ أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ وَأَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

I'lamuu annallaaha syadiidu l'iqaabi wa-annallaaha ghafuurun rahiim

[5:98] Ketahuilah, bahwa sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya dan bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَغَ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبَدِّلُونَ وَمَا تَكُنُونَ ﴾

Maa 'alaa rrasuuli illaa Ibalaaghу walaahu ya'lamu maa tubduuna wamaa taktumuun

[5:99] Kewajiban Rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan.

قُلْ لَا يَسْتَوِي الْخَيْرُ وَالظَّيْمُ وَلَوْ أَعْجَبَكَ كَثْرَةُ الْخَيْرِ فَاتَّقُوا اللَّهَ يَأْتِي أَلَّا يَبْغِ لَعْنَكُمْ

تُفْلِحُونَ

Qul laa yastawii lkhabiitsu waththayyibu walaw a'jabaka katsratu lkhabiitsi fattaquillaaha yaa ulii l-albaabi la'allakum tuflihuun

[5:100] Katakanlah: "Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan."

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْأَلُوا عَنْ أَشْيَاءٍ إِنْ تُبَدِّلَ لَكُمْ تَسْؤُكُمْ وَإِنْ تَسْأَلُوا عَنْهَا حِينَ يُنَزَّلُ

الْقُرْءَانُ تُبَدِّلَ لَكُمْ عَفَا اللَّهُ عَنْهَا وَاللَّهُ غُفُورٌ حَلِيمٌ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu laa tas-aluu 'an asyyaa-a in tubda lakum tasu/kum wa-in tas-aluu 'anhaa hiina yunazzalu lqur-aanu tubda lakum 'afaallaahu 'anhaa walaahu ghafuurun haliim

[5:101] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menanyaikan (kepada Nabimu) hal-hal yang jika diterangkan kepadamu akan menyusahkan kamu dan jika kamu menanyaikan di waktu Al Qur'an itu diturunkan, niscaya akan diterangkan kepadamu, Allah memaafkan (kamu) tentang hal-hal itu. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun.

قَدْ سَأَلَهَا قَوْمٌ مِّنْ قَبْلِكُمْ ثُمَّ أَصْبَحُوا بِهَا كَفِيرِينَ

Qad sa-alahaa qawmun min qablikum tsumma ashbahuu bihaa kaafiriin

[5:102] Sesungguhnya telah ada segolongan manusia sebelum kamu menanyaikan hal-hal yang serupa itu (kepada Nabi mereka), kemudian mereka tidak percaya kepadanya.

مَا جَعَلَ اللَّهُ مِنْ نَحْيَةٍ وَلَا سَابِيَةٍ وَلَا حَامِرٍ وَلِكِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ

الْكَذِبَ وَأَكْثُرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

Maa ja'alallaahu min baihiratin walaa saa-ibatin walaa washiilatin walaa haamin walaakinna lladziina kafaruu yaftaruuna 'alaallaahi lkadziba wa-aktsaruhum laa ya'qiluun

[5:103] Allah sekali-kali tidak pernah mensyariatkan adanya baihirah, saaibah, washiilah dan haam. Akan tetapi orang-orang kafir membuat-buat kedustaan terhadap Allah, dan kebanyakan mereka tidak mengerti.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا إِلَى مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَإِلَى الرَّسُولِ قَالُوا حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ إِبَاءَنَا أَوْلَوْكَانَ

ءَابَاؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Wa-idzaa qiila lahum ta'aalaw ilaa maa anzalallaahu wa-ilaa rrasuuli qaaluu hasbunaa maa wajadnaa 'alayhi aabaa-anaa awa law kaana aabaaahum laa ya'lamuuna syay-an walaa yahtaduun

[5:104] Apabila dikatakan kepada mereka: "Marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul". Mereka menjawab: "Cukuplah untuk kami apa yang kami dapatti bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka itu akan mengikuti nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk ?.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُم مَنْ ضَلَّ إِذَا أَهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا

فَيُنَيِّنُكُم بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu 'alaykum anfusakum laa yadhurrukum man dhalla idza ihtadaytum ilaallaahi marji'ukum jamii'an fayunabbi-ukum bimaa kuntum ta'maluun

[5:105] Hai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu; tiadalah orang yang sesat itu akan memberi mudharat kepadamu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu kembali semuanya, maka Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا شَهَدَةُ بَيْنِكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ حِينَ أَلَوَصِيَّةِ أَنْتَانِ ذَوَا عَدْلٍ مِنْكُمْ

أَوْءَ اخْرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فَأَصْبَتُكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْبِسُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ

الْصَّلَوةِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشَرِّى بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَى وَلَا نَكْتُمْ شَهَدَةَ اللَّهِ إِنَّا

إِذَا الَّذِينَ أَثْمَيْنَ

Yaa ayyuhaalladziina aamanuu syahaadatu baynikum idzaa hadhara ahadakumu lmawtu hiina Iwashiyyati itsnaani dzawaa 'adlin minkum aw aakharaani min ghayrikum in antum dharabtum fii l-ardhi faashaabatkum mushiibatu lmawti tahbisunahumaa min ba'di shshalaati fayuqsimaani bilaahi ini irtabtum laa nasytarii bihi tsamanan walaw kaana dzaa qurbaa walaa naktumu syahaadatallaahi innaa idzan lamina l-aatsimiin

[5:106] Hai orang-orang yang beriman, apabila salah seorang kamu menghadapi kematian, sedang dia akan berwasiat, maka hendaklah (wasiat itu) disaksikan oleh dua orang yang adil di antara kamu, atau dua orang yang berlainan agama dengan kamu, jika kamu dalam perjalanan dimuka bumi lalu kamu ditimpa bahaya kematian. Kamu tahan kedua saksi itu sesudah shalat (untuk bersumpah), lalu mereka keduanya bersumpah dengan nama Allah, jika kamu ragu-ragu: "(Demi Allah) kami tidak akan membeli dengan sumpah ini harga yang sedikit (untuk kepentingan seseorang), walaupun dia karib kerabat, dan tidak (pula) kami menyembunyikan persaksian Allah; sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang-orang yang berdosa".

فَإِنْ عُرِّضَ عَلَىٰ أَنَّهُمَا أَسْتَحْقَقَا إِثْمًا فَأَخْرَانِ يَقُومَانِ مَقَامَهُمَا مِنْ الَّذِينَ أَسْتَحْقَقَ عَلَيْهِمْ

الْأَوْلَيْنِ فَيُقْسِمَانِ بِاللَّهِ لَشَهَدَتْنَا أَحَقُّ مِنْ شَهَدَتْهُمَا وَمَا أَعْتَدَيْنَا إِنَّا إِذَا لَمْنَ الظَّالِمِينَ

Fa-in 'utsira 'alaa annahumaa istahaqqaa itsman faaakharani yaquumaani maqaamahumaa minalladziina istahaqqa 'alayhimu l-awlayaani fayuqsimaani bilaahi lasyahaadatunaa ahaqqu min syahaadatihimaa wamaa i'tadaynna innaa idzan lamina zhzhalaalimiin

[5:107] Jika diketahui bahwa kedua (saksi itu) membuat dosa, maka dua orang yang lain di antara ahli waris yang berhak yang lebih dekat kepada orang yang meninggal (memajukan tuntutan) untuk menggantikannya, lalu keduanya bersumpah dengan nama Allah: "Sesungguhnya persaksian kami labih layak diterima daripada persaksian kedua saksi itu, dan kami tidak melanggar batas, sesungguhnya kami kalau demikian tentulah termasuk orang yang menganiaya diri sendiri".

ذَلِكَ أَدْنَى أَن يَأْتُوا بِالشَّهَدَةِ عَلَى وَجْهِهَا أَوْ تَخَافُوا أَن تُرَدَّ أَعْمَانُهُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَاسْمَعُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّفِيقِينَ

Dzaalika adnaa an ya/tuu bisysyahaadati 'alaa wajhihaa aw yakhaafuu an turadda aymaanun ba'da aymaanihim wattaquullaaha wasma'uu walaahu laa yahdii lqawma lfaasiqiin

[5:108] Itu lebih dekat untuk (menjadikan para saksi) mengemukakan persaksiannya menurut apa yang sebenarnya, dan (lebih dekat untuk menjadikan mereka) merasa takut akan dikembalikan sumpahnya (kepada ahli waris) sesudah mereka bersumpah. Dan bertakwalah kepada Allah dan denganrkanlah (perintah-Nya). Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

* يَوْمَ تَجْمَعُ اللَّهُ الرُّسُلُ فَيَقُولُ مَاذَا أَجِبْتُمْ قَالُوا لَا عِلْمَ لَنَا إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّمْتُمُ الْغُيُوبِ

Yawma yajma'ullaahu rrusula fayaquulu maatsaa ujbtum qaalu laa 'ilma lanaa innaka anta 'allaamu lghuyuub

[5:109] (Ingatlah), hari di waktu Allah mengumpulkan para rasul lalu Allah bertanya (kepada mereka): "Apa jawaban kaummu terhadap (seruan)mu ?". Para rasul menjawab: "Tidak ada pengetahuan kami (tentang itu); sesungguhnya Engkau-lah yang mengetahui perkara yang ghaib".

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَعْصِي أَبْنَ مَرِيمَ اذْكُرْ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَى وَالدِّيْنِ إِذْ أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَمْتُكَ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالْتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَحْلُقُ مِنَ الْطِّينِ كَهْيَةً طَيْرٌ بِإِذْنِي فَتَنْفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبَرِّئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرُجُ الْمَوْتَى بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنِكَ إِذْ جِئْتَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

Idz qaallallaahu yaa 'iisaa ibna maryama udzkur ni'matii 'alayka wa'alaa waalidatika idz ayyadtuka biruuhi lqudusti tukallimu nnaasa fii lmahdi wakahlan wa-idz 'allamtuka lkitaaba walhikmata wattawraata wal-injiila wa-idz takhluqu mina ththiini kahay-atи ththayri bi-idznii fatanfukhu fiihaa fatakuunu thayran bi-idznii watubri-u l-akmaha wal-abrasha bi-idznii wa-idz tukhriju lmawtaa bi-idznii wa-idz kafaftu banii israa-iila 'anka idz ji/tahum bilbayyinaati faqaalalladziina kafaruu minhum in haadzaa illaa sihrun mubiin

[5:110] (Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai 'Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul quodus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) diwaktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan ijin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata".

وَإِذْ أُوحِيَتْ إِلَى الْحَوَارِيْكَ أَنَّهُمْ أَمْنُوا بِهِ وَبِرَسُولِهِ قَالُوا إِنَّا وَآشَهَدُ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ ﴿١١﴾

Wa-idz awhaytu ilaa lhawaariyyiina an aaminuu bii wabirasuulii qaaluu aamannaah wasyhad bi-ananaa muslimuun

[5:111] Dan (ingatlah), ketika Aku ilhamkan kepada pengikut 'Isa yang setia: "Berimanlah kamu kepada-Ku dan kepada rasul-Ku". Mereka menjawab: Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu)".

إِذْ قَالَ الْحَوَارِيْوْنَ يَعِيْسَى ابْنَ مَرْيَمَ هَلْ يَسْتَطِيْعُ رَبُّكَ أَنْ يُنْزِلَ عَلَيْنَا مَاءً مِّنَ السَّمَاءِ

قَالَ أَتَقُوَّا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾

Idz qaala lhawaariyyuna yaa 'iisaa ibna maryama hal yastathii'u rabbuka an yunazzila 'alaynaa maa-idatan mina ssamaa-i qaala ittaquullaaha in kuntum mu/miniin

[5:112] (Ingatlah), ketika pengikut-pengikut 'Isa berkata: "Hai 'Isa putera Maryam, sanggupkah Tuhanmu menurunkan hidangan dari langit kepada kami ?". 'Isa menjawab: "Bertakwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang yang beriman".

قَالُوا نُرِيدُ أَنْ نَّاكِلَ مِنْهَا وَتَطْمِئِنَ قُلُوبُنَا وَنَعْلَمَ أَنْ قَدْ صَدَقْنَا وَنَكُونَ عَلَيْهَا مِنَ الشَّهَدِينَ ﴿١٣﴾

Qaaluu nuriidu an na/kula minhaa watathma-inna quluubunaa wana'lama an qad shadaqtanaa wanakuuna 'alayhaa mina sysyaahidiin

[5:113] Mereka berkata: "Kami ingin memakan hidangan itu dan supaya tenteram hati kami dan supaya kami yakin bahwa kamu telah berkata benar kepada kami, dan kami menjadi orang-orang yang menyaksikan hidangan itu".

قَالَ عِيْسَى ابْنُ مَرْيَمَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا أَنْزِلْنَا عَلَيْنَا مَاءً مِّنَ السَّمَاءِ تَكُونُ لَنَا عِيْدًا لَّا وَلَنَا وَءَاخِرًا

وَءَايَةً مِّنْكَ وَأَرْزَقْنَا وَأَنْتَ حَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿١٤﴾

Qaala 'iisaa ibnu maryamallaahumma rabbanaa anzil 'alaynaa maa-idatan mina ssamaa-i takuunu lanaa 'iidan li-awwalinaa waaakhirinnaa waaayatan minka warzuqnaa wa-anta khayru rraaziqiin

[5:114] Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; beri rezekilah kami, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama".

قَالَ اللَّهُ إِنِّي مُنْزِلُهَا عَلَيْكُمْ فَمَنْ يَكْفُرَ بَعْدُ مِنْكُمْ فَإِنِّي أَعْذِبُهُ وَعَذَابًا لَا أَعْذِبُهُ وَأَحَدًا مِّنَ

الْعَلَمِينَ ﴿١٥﴾

Qaalallaahu innii munazziluhaa 'alaykum faman yakfur ba'du minkum fa-innii u'adzdzbihu 'adzaaban laa u'adzdzbihu ahadan mina l'aalamiin

[5:115] Allah berfirman: "Sesungguhnya Aku akan menurunkan hidangan itu kepadamu, barangsiapa yang kafir di antaramu sesudah (turun hidangan itu), maka sesungguhnya Aku akan menyiksanya dengan siksaan yang tidak pernah Aku tempakan kepada seorangpun di antara umat manusia".

وَإِذْ قَالَ اللَّهُ يَعِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ إِنَّكَ أَنْتَ قُلْتَ لِلنَّاسِ أَخْدِنُونِي وَأُمِّي إِلَهَيْنِ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالَ سُبْحَنَكَ
مَا يَكُونُ لِي أَنْ أَقُولَ مَا لَيْسَ لِي بِحَقٍّ إِنْ كُنْتُ قُلْتُهُ فَقَدْ عَلِمْتَهُ وَتَعْلَمُ مَا فِي نَفْسِي وَلَا أَعْلَمُ مَا
فِي نَفْسِكَ إِنَّكَ أَنْتَ عَلَّمُ الْغُيُوبِ

Wa-idz qaalallaahu yaa 'iisaa ibna maryama a-anta qulta linnaasi ittakhidzuunii waummiya ilaa hayni min duunillaahi qaala subhaanaka maa yakuunu lii an aquula maa laysa lii bihaqqin in kuntu qultuhu faqad 'alimtahu ta'lamu maa fii nafsii walaa a'lamu maa fii nafsika innaka anta 'allaamu lghuyuub

[5:116] Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: "Hai 'Isa putera Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia: "Jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah ?". Isa menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagiku mengatakan apa yang bukan hukku (mengatakannya). Jika aku pernah mengatakan maka tentulah Engkau mengetahui apa yang ada pada diriku dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri Engkau. Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui perkara yang ghaib-ghaib".

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمْرَتِنِي بِهِ إِنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَا دُمْتُ فِيهِمْ فَلَمَّا
تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الْرَّقِيبُ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Maa qultu lahum illaa maa amartanii bihi ani u'buduullaaha rabbii warabbakum wakuntu 'alayhim syahiidan maa dumtu fiihim falammaa tawaffaytanii kunta anta rraqiiba 'alayhim wa-anta 'alaa kulli syay-in syahiid

[5:117] Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan kepadaku (mengatakannya) yaitu: "Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu", dan adalah aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di antara mereka. Maka setelah Engkau wafatkan aku, Engkau-lah yang mengawasi mereka. Dan Engkau adalah Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.

إِنْ تُعْذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

In tu'adzdzibhum fa-innahum 'ibaaduka wa-in taghfir lahum fa-innaka anta l'aziizu lhakiim

[5:118] Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

قَالَ اللَّهُ هَذَا يَوْمٌ يَنْفَعُ الصَّادِقِينَ صِدْقُهُمْ هُمْ جَنَّتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلَدِينَ فِيهَا أَبَدًا

رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Qaalallaahu haadzaa yawmu yanfa'u shshaadiqiina shidquhum lahum jannaatun tajrii min tahtihaa l-anhaaru khaalidiina fiihaa abadan radhiyallaahu 'anhuma waradhuu 'anhu dzaalika Ifawzu l'azhiim

[5:119] Allah berfirman: "Ini adalah suatu hari yang bermanfaat bagi orang-orang yang benar kebenaran mereka. Bagi mereka surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selamanya; Allah ridha terhadapNya. Itulah keberuntungan yang paling besar".

لِّلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا فِيهِنَّ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Lillaahi mulku ssamaawaati wal-ardhi wamaa fiihinna wahuwa 'alaa kulli syay-in qadiir

[5:120] Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan apa yang ada di dalamnya; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

6. AL AN'AAM : 165 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَجَعَلَ الظُّلْمَاتِ وَالنُّورَ ثُمَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ

يَعْدِلُونَ

alhamdu lillaahi alladzii khalaqa alssamaawaati waal-ardha waja'ala alzhzhulumaati waalnnuura tsumma alladziina kafaruu birabbihim ya'diluuna

[6.1] Segala puji bagi Allah Yang telah menciptakan langit dan bumi, dan mengadakan gelap dan terang, namun orang-orang yang kafir memperseketukan (sesuatu) dengan Tuhan mereka.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَى أَجَلًا وَأَحَلَ مُسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمَرُّونَ

huwa alladzii khalaqakum min thiin in tsumma qadaa ajalan wa-ajalun musamman 'indahu tsumma antum tamtaruuna

[6.2] Dialah Yang menciptakan kamu dari tanah, sesudah itu ditentukannya ajal (kematianmu), dan ada lagi suatu ajal yang ditentukan (untuk berbangkit) yang ada pada sisi-Nya (yang Dia sendirilah mengetahuinya), kemudian kamu masih ragu-ragu (tentang berbangkit itu).

وَهُوَ اللَّهُ فِي السَّمَاوَاتِ وَفِي الْأَرْضِ يَعْلَمُ سِرْكُمْ وَجَهْرُكُمْ وَيَعْلَمُ مَا تَكْسِبُونَ

wahuwa allaahu fii alssamaawaati wafii al-ardhi ya'lamu sirrakum wajahrakum waya'lamu maa taksiibuuna

[6.3] Dan Dialah Allah (Yang disembah), baik di langit maupun di bumi; Dia mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu lahirkan dan mengetahui (pula) apa yang kamu usahakan.

وَمَا تَأْتِيهِمْ مِنْ إِعْلَمٍ مِنْ إِيمَانٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعَرِّضِينَ

wamaa ta/tihiim min aayatin min aayaati rabbihim illaa kaanuu 'anhaa mu'ridhiina

[6.4] Dan tak ada suatu ayat pun dari ayat-ayat Tuhan sampai kepada mereka, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya (mendustakannya).

فَقَدْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَسَوْفَ يَأْتِيهِمْ أَنْبَئُوا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِزُونَ

faqad kadzdzabuu bialhaqqi lammaa jaa-ahum fasawfa ya/tihiim anbaau maa kaanuu bihi yastahzi-uuna

[6.5] Sesungguhnya mereka telah mendustakan yang hak (Al Qur'an) tatkala sampai kepada mereka, maka kelak akan sampai kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perlok-olokkan.

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكُنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنِينِ مَكَّنَنَا لَكُمْ وَأَرْسَلْنَا أَلَّسَمَاءَ عَلَيْهِمْ مِدَارًا وَجَعَلْنَا الْأَنْهَرَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرْنَانِ

ءَخْرِينَ

alam yaraw kam ahlaknaa min qablihim min qarnin makkannaahum fii al-ardhi maa lam numakkin lakum wa-arsalnaa alssamaa-a 'alayhim midraaran waja'alnaa al-anhaara tajrii min tahtihim fa-ahlaknaahum bidzunuubihim wa-ansya/naa min ba'dihim qarnan

[6.6] Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu), telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka, kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan kami ciptakan sesudah mereka generasi yang lain.

وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمْ سُوهُ بِأَيْدِيهِمْ لَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

walaw nazzalnaa 'alayka kitaaban fii qirthaasin falamasuuhu bi-aydiihim laqaala alladziina kafaruu in haadzaa illaa sihrun mubiinun

[6.7] Dan kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat memegangnya dengan tangan mereka sendiri, tentulah orang-orang yang kafir itu berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".

وَقَالُوا لَوْلَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَيْهِ مَلَكٌ وَلَوْأَنْزَلَنَا مَلَكًا لَقُضَى الْأَمْرُ ثُمَّ لَا يُنَظَّرُونَ

waqaaluu lawlaa unzila 'alayhi malakun walaw anzalnaa malakan laqudhiya al-amru tsumma laa yunzharuuna

[6.8] Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) seorang malaikat?" dan kalau Kami turunkan (kepadanya) seorang malaikat, tentu selesailah urusan itu, kemudian mereka tidak diberi tangguh (sedikit pun).

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ مَلَكًا لَجَعَلْنَاهُ رَجُلًا وَلَلَّبَسْنَا عَلَيْهِمْ مَا يَلْبِسُونَ

walaw ja'alnaahu malakan laja'alnaahu rajulan walalabasnaa 'alayhim maa yalbisuuna

[6.9] Dan kalau Kami jadikan rasul itu (dari) malaikat, tentulah Kami jadikan dia berupa laki-laki dan (jika Kami jadikan dia berupa laki-laki), Kami pun akan jadikan mereka tetap ragu sebagaimana kini mereka ragu.

وَلَقَدِ آتَيْنَا رَسُولًا مِنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا يَهْدِي

walaqadi istuhzi-a birusulin min qablika fahaaqa bialladziina sakhiruu minhum maa kaanuu bihi yastahzi-uuna

[6.10] Dan sungguh telah diperolok-lookkan beberapa rasul sebelum kamu, maka turunlah kepada orang-orang yang mencemoohkan di antara mereka balasan ('azab) olok-lookan mereka.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انْظُرُوا كَيْفَ كَاتَ عَنْقِبَةُ الْمُكَذِّبِينَ

qul sīrū fil-arḍi šummanzurū kaifa kāna 'aqibatul-mukažzibīn

[6.11] Katakanlah: "Berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu".

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ لَيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ
لَا رَبِّ فِيهِ الْذِينَ حَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٦﴾

qul limam mā fis-samāwāti wal-arḍ, qul lillāh, kataba 'alā nafsihir-raḥmah, layajma'annakum ilā yaumil-qiyāmati lā raiba fih, allažīna khasirū anfusahum fa hum lā yu`minun

[6.12] Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.

﴿١٦﴾ وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي الْلَّيلِ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

wa lahu mā sakana fil-laili wan-nahār, wa huwas-samī'ul-'alīm

[6.13] Dan kepunyaan Allah-lah segala yang ada pada malam dan siang hari. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

قُلْ أَغَيْرُ اللَّهِ أَنْتَ خَذُ وَلِيًّا فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ يُطْعِمُ وَلَا يُطْعِمُ قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ وَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٧﴾

qul agairallāhi attakhižu waliyyan fātiris-samāwāti wal-arḍi wa huwa yuṭ'imu wa lā yuṭ'am, qul innī umirtu an akūna awwala man aslama wa lā takūnanna minal-musyrikīn

[6.14] Katakanlah: "Apakah akan aku jadikan pelindung selain dari Allah yang menjadikan langit dan bumi, padahal Dia memberi makan dan tidak diberi makan?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintah supaya aku menjadi orang yang pertama sekali menyerah diri (kepada Allah), dan jangan sekali-kali kamu masuk golongan orang-orang musyrik."

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨﴾

qul innī akhāfu in 'aṣaitu rabbī 'aẓāba yaumin 'azīm

[6.15] Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan azab hari yang besar (hari kiamat), jika aku mendurhakai Tuhanmu."

مَنْ يُصَرِّفُ عَنْهُ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحِمَهُ وَذَلِكَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ ﴿١٩﴾

may yuṣraf 'an-hu yauma`iżin fa qad raḥimah, wa žālikal-fauzul-mubīn

[6.16] Barang siapa yang dijauhkan azab daripadanya pada hari itu, maka sungguh Allah telah memberikan rahmat kepadanya. Dan itulah keberuntungan yang nyata.

وَإِن يَمْسِسَكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يَمْسِسَكَ بِخَيْرٍ فَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

wa iy yamsaskallāhu biḍurrin fa lā kāsyifa lahū illā huw, wa iy yamsaska bikhairin fa huwa 'alā kulli sya'iñ qadīr

[6.17] Jika Allah menimpakan suatu kemudaran kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya melainkan Dia sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

wa huwal-qāhiru fauqa 'ibādih, wa huwal-hakīmul-khabīr

[6.18] Dan Dialah yang berkuasa atas sekalian hamba-hamba-Nya. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

قُلْ أَئِ شَيْءٌ أَكْبَرُ شَهَدَةً قُلِّ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْءَانُ لِأَنِّي رَكِيمٌ بِهِ وَمَنْ
بَلَغَ أَئِنَّكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا أُخْرَى قُلْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَهٌ وَحْدَهُ وَإِنِّي بَرِيءٌ
مِّمَّا تُنَشِّرُ كُونَ

qul ayyu sya'i in akbaru syahādah, qulillāh, syahīdum bainī wa bainakum, wa ӯhiya ilayya hāzal-qur'ānu li'unzirakum bihī wa mam balag, a innakum latasy-hadūna anna ma'allāhi ālihatan ukhrā, qul lā asy-had, qul innamā huwa ilāhuw wāḥiduw wa innanī barī' um mimmā tusyrikūn

[6.19] Katakanlah: "Siapakah yang lebih kuat persaksiannya?" Katakanlah: "Allah. Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Dan Al Qur'an ini diwahyukan kepadaku supaya dengannya aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang-orang yang sampai Al Qur'an (kepadanya). Apakah sesungguhnya kamu mengakui bahwa ada tuhan-tuhan yang lain di samping Allah?" Katakanlah: "Aku tidak mengakui". Katakanlah: "Sesungguhnya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutuan (dengan Allah)".

الَّذِينَ أَتَيْنَاهُمُ الْكِتَبَ يَعْرِفُونَهُ كَمَا يَعْرِفُونَ أَبْنَاءَهُمُ الَّذِينَ حَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

۲۰

allažīna ātaināhumul-kitāba ya'rifūnahū kamā ya'rifūna abnā`ahum, allažīna khasirū anfusahum fa hum lā yu`minun

[6.20] Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepadanya, mereka mengenalnya (Muhammad) seperti mereka mengenal anak-anaknya sendiri. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman (kepada Allah).

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِإِيمَانِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

wa man azlamu mim maniftarā 'alallāhi kažiban au kažaba bī'ayātih, innahū lā yuflihuz-zālimūn
 [6.21] Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang membuat-buat suatu kedustaan terhadap Allah, atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya orang-orang yang aniaya itu tidak mendapat keberuntungan.

وَيَوْمَ خَسْرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ تَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ شَرَكَأُكُمُ الَّذِينَ كُنْتُمْ تَرْعَمُونَ

wa yauma naħsyuruhum jamī'an šumma naqulu lillažīna asyrakū aina syarakā`ukumullažīna kuntum taz'umun

[6.22] Dan (ingatlah), hari yang di waktu itu Kami menghimpun mereka semuanya kemudian Kami berkata kepada orang-orang musyrik: "Di manakah sembahannya kamu yang dahulu kamu katakan (sekutu-sekutu Kami)?"

ثُمَّ لَمْ تَكُنْ فِتْنَتُهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا وَاللَّهِ رَبِّنَا مَا كُنَّا مُشْرِكِينَ

šumma lam takun fitnatuhum illā ang qālu wallāhi rabbinā mā kunnā musyrikīn

[6.23] Kemudian tiadalah fitnah mereka, kecuali mengatakan: "Demi Allah, Tuhan kami, tiadalah kami mempersekuatkan Allah".

أَنْظُرْ كَيْفَ كَذَبُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

unzur kaifa kažabū 'alā anfusihim wa ḍalla 'an-hum mā kānū yaftarūn

[6.24] Lihatlah, bagaimana mereka telah berdusta terhadap diri mereka sendiri dan hilanglah daripada mereka sembahannya yang dahulu mereka ada-adakan.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ وَجَعَلُنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكْنَةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي إِذَا نَاهُمْ وَقَرَأُوا إِنْ يَرَوْا كُلَّ
 ءَايَةٍ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَ تُجَدِّلُونَكَ يَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا أَسْطِرِيرُ الْأَوَّلِينَ

**wa min-hum may yastami'u ilaik, wa ja'alnā 'alā qulubihim akinnatan ay yafqahūhu wa fī
 āzānihim waqrā, wa iy yaraū kulla āyatil lā yu'minū bihā, hattā iżā ja'uka yujādilunaka
 yaqulullažīna kafarū in hāžā illā asāṭirul-awwalīn**

[6.25] Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan (bacaan) mu, padahal Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka (sehingga mereka tidak) memahaminya dan (Kami letakkan) sumbatan di telinganya. Dan jika pun mereka melihat segala tanda (kebenaran), mereka tetap tidak mau beriman kepadanya. Sehingga apabila mereka datang kepadamu untuk membantahmu, orang-orang kafir itu berkata: "Al Qur'an ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu".

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْعَوْنَ عَنْهُ وَإِنْ يُهَلِّكُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ

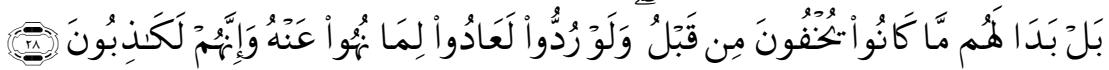
wa hum yan-hauna 'an-hu wa yan'auna 'an-h, wa iy yuhlikuna illā anfusahum wa mā yasy'urūn

[6.26] Mereka melarang (orang lain) mendengarkan Al Qur'an dan mereka sendiri menjauahkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasakan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ وُقْفُوا عَلَىٰ الْنَّارِ فَقَالُوا يَنَّا نُرَدُّ وَلَا نُكَذِّبَ بِيَايَتِ رَبِّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

walau tarā iż wuqifū 'alan-nāri fa qālū yā laitanā nuraddu wa lā nukażżiba bī'ayāti rabbīnā wa nakūna minal-mu' minin

[6.27] Dan jika kamu (Muhammad) melihat ketika mereka dihadapkan ke neraka, lalu mereka berkata: "Kiranya kami dikembalikan (ke dunia) dan tidak mendustakan ayat-ayat Tuhan kami, serta menjadi orang-orang yang beriman", (tentulah kamu melihat suatu peristiwa yang mengharukan).

بَلْ بَدَا لَهُمْ مَا كَانُوا تُحْفُونَ مِنْ قَبْلٍ وَلَوْ رُدُوا لَعَادُوا لِمَا هُنَّ عَنْهُ وَأَبْهَمْ لَكَذِبُونَ

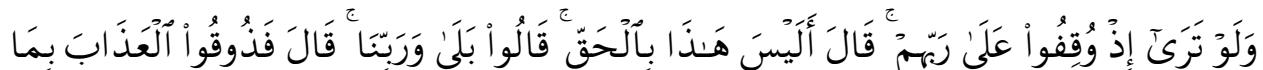
bal badā lahum mā kānu yuhfūna ming qabl, walau ruddū la'adū limā nuhū 'an-hu wa innahum lakāzibūn

[6.28] Tetapi (sebenarnya) telah nyata bagi mereka kejahanan yang mereka dahulu selalu menyembunyikannya. Sekiranya mereka dikembalikan ke dunia, tentulah mereka kembali kepada apa yang mereka telah dilarang mengerjakannya. Dan sesungguhnya mereka itu adalah pendusta-pendusta belaka.

وَقَالُوا إِنَّ هَيَ إِلَّا حَيَا تُنَا الْدُنْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَعْوِثِينَ

wa qālū in hiya illā ḥayātunad-dun-yā wa mā naḥnu bimab'uṣīn

[6.29] Dan tentu mereka akan mengatakan (pula): "Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan".

وَلَوْ تَرَى إِذْ وُقْفُوا عَلَى رَبِّهِمْ قَالَ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَى وَرَبِّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا

كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

walau tarā iż wuqifū 'alā rabbihim, qāla a laisa hāżā bil-ḥaqqa, qālū balā wa rabbīnā, qāla fa żuqul-'azāba bimā kuntum takfurūn

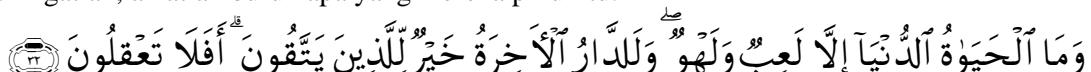
[6.30] Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Berfirman Allah: "Bukankah (kebangkitan) ini benar?" Mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami". Berfirman Allah: "Karena itu rasakanlah azab ini, disebabkan kamu mengingkari (nya)".

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءَ اللَّهِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ أَلْسَاعَةً بَعْتَدَةً قَالُوا يَحْسَرَتَنَا عَلَىٰ مَا فَرَّطْنَا فِيهَا

وَهُمْ تَحْمِلُونَ أَوْزَارَهُمْ عَلَىٰ ظُهُورِهِمْ أَلَا سَاءَ مَا يَزِرُونَ

qad khasirallažīna każżabū biliqā'illāh, hattā iżā ja`at-humus-sā'atu bagtatang qālū yā hasratana 'alā mā farraṭnā fihā wa hum yaḥmiluṇa auzārahūm 'alā ẓuhūrihim, alā sā'a mā yazirūn

[6.31] Sungguh telah rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Tuhan; sehingga apabila kiamat datang kepada mereka dengan tiba-tiba, mereka berkata: "Alangkah besarnya penyesalan kami terhadap kelalaian kami tentang kiamat itu!", sambil mereka memikul dosa-dosa di atas punggungnya. Ingatlah, amatlah buruk apa yang mereka pikul itu.

وَمَا الْحَيَاةُ الْدُنْيَا إِلَّا لَعْبٌ وَلَهُوَ الْأَخْرَةُ حَيْرُ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

wa mal-hayātud-dun-yā illā la'ibuw wa lahw, wa lad-dārul-ākhiratu khairul lillažīna yattaqūn, a fa la ta'qilūn

[6.32] Dan tiadalah kehidupan dunia ini, selain dari main-main dan senda gurau belaka. Dan sungguh kampung akhirat itu lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memahaminya?

قَدْ نَعَمْ إِنَّهُ لَيَحْرُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّاهِمِينَ إِعَايَتِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ



qad na'lamu innahū layaḥzunukallažī yaqūlūna fa innahum lā yukažžibūnaka wa lākinnaž-zālimīna bī āyātillāhi yaj-ḥadūn

[6.33] Sesungguhnya, Kami mengetahui bahwasanya apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu, (janganlah kamu bersedih hati), karena mereka sebenarnya bukan mendustakan kamu, akan tetapi orang-orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.

وَلَقَدْ كُذِّبَتْ رُسُلٌ مِّنْ قَبْلِكَ فَصَرَرُوا عَلَىٰ مَا كُذِّبُوا وَأَوْدُوا حَتَّىٰ أَتَتْهُمْ نَصْرًا وَلَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِ

اللَّهِ وَلَقَدْ جَاءَكَ مِنْ نَّبِيِّنَ الْمُرْسَلِينَ

wa laqad kužžibat rusulum ming qablika fa şabarū 'alā mā kužžibū wa үżu ḥattā atāhum naşrunā, wa lā mubaddila likalimātillāh, wa laqad jā`aka min naba`il-mursalīn

[6.34] Dan sesungguhnya telah didustakan (pula) rasul-rasul sebelum kamu, akan tetapi mereka sabar terhadap pendustaan dan penganiayaan (yang dilakukan) terhadap mereka, sampai datang pertolongan Kami kepada mereka. Tak ada seorang pun yang dapat merubah kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Dan sesungguhnya telah datang kepadamu sebahagian dari berita rasul-rasul itu.

وَإِنْ كَانَ كُبَرَ عَلَيْكَ إِعْرَاضُهُمْ فَإِنْ أَسْتَطَعْتَ أَنْ تَبْتَغِي نَفْقَاً فِي الْأَرْضِ أَوْ سُلْمًا فِي السَّمَاءِ فَتَأْتِيهِمْ

بِغَايَةٍ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَمَعَهُمْ عَلَى الْهُدَىٰ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْجَاهِلِينَ

wa ing kāna kabura 'alaika i'rāduhum fa inista'a'ta an tabtagiya nafaqan fil-arḍi au sullaman fis-samā'i fa ta'tiyahum bī āyah, walau syā'allāhu lajama'ahum 'alal-hudā fa lā takunanna minal-jāhilīn

[6.35] Dan jika perpalingan mereka (darimu) terasa amat berat bagimu, maka jika kamu dapat membuat lobang di bumi atau tangga ke langit lalu kamu dapat mendatangkan mukjizat kepada mereka, (maka buatlah). Kalau Allah menghendaki tentu saja Allah menjadikan mereka semua dalam petunjuk, sebab itu janganlah kamu sekali-kali termasuk orang-orang yang jahil.

*** إِنَّمَا يَسْتَحِبُ الَّذِينَ يَسْمَعُونَ وَالْمَوْتَىٰ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ ثُمَّ إِلَيْهِ يُرْجَعُونَ**

innamā yastajibullažīna yasma'un, wal-mautā yab'ašuhumullāhu šumma ilaihi yurja'un

[6.36] Hanya orang-orang yang mendengar sajalah yang mematuhi (seruan Allah), dan orang-orang yang mati (hatinya), akan dibangkitkan oleh Allah, kemudian kepada-Nya-lah mereka dikembalikan.

وَقَالُوا لَوْلَا نَزَّلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّنْ رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يُنَزِّلَ آيَةً وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا

يَعْلَمُونَ

wa qālu lau lā nuzzila 'alaihi āyatūn mir rabbih, qul innallāha qādirun 'alā ay yunazzila āyataw wa lākinna akšarahum lā ya'lamūn

[6.37] Dan mereka (orang-orang musyrik Mekah) berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu mukjizat dari Tuhanmu?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah kuasa menurunkan suatu mukjizat, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui".

وَمَا مِنْ دَآبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٌ يَطِيرُ بِحَنَاحِيْهِ إِلَّا أَمْمَ أَمْتَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ
ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ تُحْشَرُونَ

wa mā min dābbatin fil-arḍi wa lā tā`iriy yaṭīru bijanāḥaihi illā umamun amṣālukum, mā farraṭnā fil-kitābi min sya`in šumma ilā rabbihim yuḥsyarūn

[6.38] Dan tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat-umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatu pun di dalam Al Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَايِتَنَا صُمُّ وَبُكْمٌ فِي الظُّلْمَتِ مَنْ يَشَاءُ اللَّهُ يُضْلِلُهُ وَمَنْ يَشَاءُ تَجْعَلُهُ عَلَى صِرَاطٍ

مُسْتَقِيمٍ

wallažīna kažżabu bī`āyātinā šummuw wa bukmun fiż-żulumāt, may yasya`illāhu yuḍlil-hu wa may yasya` yaj'al-hu 'alā širāṭim mustaqīm

[6.39] Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami adalah pekak, bisu dan berada dalam gelap gulita. Barang siapa yang dikehendaki Allah (kesesatannya), niscaya disesatkan-Nya. Dan barangsiapa yang dikehendaki Allah (untuk diberi-Nya petunjuk), niscaya Dia menjadikannya berada di atas jalan yang lurus.

قُلْ أَرَءَيْتُكُمْ إِنْ أَتَنَّكُمْ عَذَابُ اللَّهِ أَوْ أَتَنَّكُمْ الْسَّاعَةُ أَغْيَرُ اللَّهِ تَدْعُونَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

qul a ra`aitakum in atākum 'azābul-lāhi au atatkumus-sā'atu a gairallāhi tad'ūn, ing kuntum šādiqīn

[6.40] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika datang siksaan Allah kepadamu, atau datang kepadamu hari kiamat, apakah kamu menyeru (tuhan) selain Allah; jika kamu orang-orang yang benar!"

بَلْ إِيَاهُ تَدْعُونَ فَيَكْشِفُ مَا تَدْعُونَ إِلَيْهِ إِنْ شَاءَ وَتَنْسَوْنَ مَا تُشْرِكُونَ

bal iyyāhu tad'una fa yaksyifu mā tad'una ilaihi in syā`a wa tansauna mā tusyrikūn

[6.41] (Tidak), tetapi hanya Dialah yang kamu seru, maka Dia menghilangkan baha yang karenanya kamu berdoa kepada-Nya, jika Dia menghendaki, dan kamu tinggalkan sembah-sembahan yang kamu sekutukan (dengan Allah).

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَيْ أُمَّةٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَأَخْذَنَاهُمْ بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ لَعَلَّهُمْ يَتَضَرَّعُونَ ﴿٤٣﴾

wa laqad arsalnā ilā umamim ming qablika fa akhażnāhum bil-ba'sā'i wađ-darrā'i la'allahum yatađarra'ūn

[6.42] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat yang sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka bermohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri.

فَلَوْلَا إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا تَضَرَّعُوا وَلَكِنْ قَسَّتْ قُلُوبُهُمْ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَنُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٤﴾

﴿٤٤﴾

falau lā iż jā`ahum ba`sunā tađarra'ū wa lāking qasat qulubuhum wa zayyana lahummusy-syaiṭānu mā kānū ya'malūn

[6.43] Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan.

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ فَتَحَنَّا عَلَيْهِمْ أَبْوَابَ كُلِّ شَيْءٍ حَتَّىٰ إِذَا فَرَحُوا بِمَا أُوتُوا أَخْذَنَاهُمْ

بَغْتَةً فَإِذَا هُمْ مُبْلِسُونَ ﴿٤٥﴾

fa lammā nasū mā žukkirū bihī fatahnā 'alaihim abwāba kulli sya'ī, hattā iżā fariħu bimā үtū akhażnāhum bagtatan fa iżā hum mublisūn

[6.44] Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami-pun membuka semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa.

فَقُطِعَ دَابِرُ الْقَوْمِ الَّذِينَ ظَلَمُوا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٦﴾

fa quṭi'a dābirul-qāumillažīna ʐalamū, wal-ħamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

[6.45] Maka orang-orang yang lalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنَّ أَخْذَ اللَّهُ سَمَعْكُمْ وَأَبْصَرْكُمْ وَخَتَمَ عَلَىٰ قُلُوبِكُمْ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِيْكُمْ بِهِ أَنْظُرْ

كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَتِ ثُمَّ هُمْ يَصْدِفُونَ ﴿٤٧﴾

qul a ra`aitum in akhażallāhu sam'akum wa abṣarakum wa khatama 'alā qulubikum man ilāhun gairullāhi ya'tikum bih, unżur kaifa nuşarriful-āyāti šumma hum yaṣdifūn

[6.46] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mencabut pendengaran dan penglihatan serta menutup hatimu, siapakah tuhan selain Allah yang kuasa mengembalikannya kepadamu?" Perhatikanlah, bagaimana Kami berkali-kali memperlihatkan tanda-tanda kebesaran (Kami), kemudian mereka tetap berpaling (juga).

قُلْ أَرَءَيْتُكُمْ إِنْ أَتَنَاكُمْ عَذَابٌ مِّنْ أَنَّ اللَّهَ بَعْتَهُ أَوْ جَهَرَ هُنَّ يُهَلَّكُ إِلَّا الْقَوْمُ الظَّالِمُونَ ﴿٦٧﴾

qul a ra`aitakum in atakum 'azabullahi bagtatan au jahratan hal yuhlaku illal-qauimuz-zalimun

[6.47] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika datang siksaan Allah kepadamu dengan sekonyong-konyong atau terang-terangan, maka adakah yang dibinasakan (Allah) selain dari orang-orang yang lalim?

وَمَا نُرِسِّلُ الْمَرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ فَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَخْرُنُونَ



wa mā nūrsilul-mursalīna illā mubasysyirīna wa munzirīn, fa man āmana wa aṣlaḥa fa lā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn

[6.48] Dan tidaklah Kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberi kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَايَتِنَا يَمْسُهُمُ الْعَذَابُ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٦٨﴾

wallažīna kažżabū bi`āyātinā yamassuhumul-'azābu bimā kānū yafsuqūn

[6.49] Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, mereka akan ditimpak sifat disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي حَزَاءٌ إِنَّ اللَّهَ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَّبَعُ إِلَّا مَا يُوحَى

إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٦٩﴾

qul lā aqulu lakum 'indī khazā`inullāhi wa lā a'lamul-gaiba wa lā aqulu lakum innī malak, in attabi'u illā mā yuhā ilayy, qul hal yastawil-a'mā wal-baṣir, a fa lā tatafakkārun

[6.50] Katakanlah: "Aku tidak mengatakan kepadamu, bahwa perbendaharaan Allah ada padaku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang gaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Katakanlah: "Apakah sama orang yang buta dengan orang yang melihat?" Maka apakah kamu tidak memikirkan (nya)?

وَأَنذِرْ بِهِ الَّذِينَ تَخَافُونَ أَنْ تُحْشِرُوا إِلَى رَبِّهِمْ لَيْسَ لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ لَّعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ



wa anžir bihillazīna yakhāfūna ay yuhṣyarū ilā rabbihim laisa lahum min dunihī waliyyuw wa lā syaf'i ul la'allahum yattaqūn

[6.51] Dan berilah peringatan dengan apa yang diwahyukan itu kepada orang-orang yang takut akan dihimpunkan kepada Tuhan mereka (pada hari kiamat), sedang bagi mereka tidak ada seorang pelindung dan pemberi syafaat pun selain daripada Allah, agar mereka bertakwa.

وَلَا تَطْرُدُ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِّيْ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ فَتَطْرُدُهُمْ فَتَكُونُ مِنَ الظَّالِمِينَ

wa lā taṭrudillažīna yad'ūna rabbahum bil-gadāti wal-'asyiyi yurīdūna waj-hah, mā 'alaika min hīsabihim min syai`iw wa mā min hīsabika 'alaihim min syai`in fa taṭrudahum fa takūna minaz-zālimīn

[6.52] Dan janganlah kamu mengusir orang-orang yang menyeru Tuhanmu di pagi hari dan di petang hari, sedang mereka menghendaki keridaan-Nya. Kamu tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka pun tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan kamu (berhak) mengusir mereka, sehingga kamu termasuk orang-orang yang lalim.

وَكَذَلِكَ فَتَنَا بَعْضَهُمْ لِيَقُولُوا أَهَؤُلَاءِ مِنْ بَيْنِنَا أَلِيَسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ

بِاللَّهِ كَرِيمَ

wa kažālika fatannā ba'dahum biba'ḍil liyaqūlū a hā'ulā'i man nallāhu 'alaihim mim baininā, a laisallāhu bī a'lam bisy-syākirīn

[6.53] Dan demikianlah telah Kami uji sebahagian mereka (orang-orang yang kaya) dengan sebahagian mereka (orang-orang miskin), supaya (orang-orang yang kaya itu) berkata: "Orang-orang semacam inikah di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah kepada mereka?" (Allah berfirman): "Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang bersyukur (kepada-Nya)?"

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِغَايَتِنَا فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ أَنَّهُ مَنْ

عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَنَّمَ ثُمَّ تَابَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَأَنَّهُ غُفُورٌ رَّحِيمٌ

wa iżā jā'akallažīna yu'minūna bi'ayātinā fa qul salāmun 'alaikum kataba rabbukum 'alā nafsihirrahmata annahū man 'amila mingkum sū'am bijahālatin šumma tāba mim ba'dihī wa aṣlaḥa fa annahū gafūrur rahīm

[6.54] Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun-alaikum. Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahanatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertobat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَكَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَتِ وَلِتَسْتَبِينَ سَبِيلُ الْمُجْرِمِينَ

wa kažālika nufaṣṣilul-ayāti wa litastabīna sabīlul-mujrimīn

[6.55] Dan demikianlah Kami terangkan ayat-ayat Al Qur'an, (supaya jelas jalan orang-orang yang saleh) dan supaya jelas (pula) jalan orang-orang yang berdosa.

قُلْ إِنِّي نُهِيَتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قُلْ لَا أَتَبِعُ أَهْوَاءَكُمْ قَدْ ضَلَّتُ إِذَا وَمَا
أَنْ مِنْ الْمُهَتَّدِينَ ٥١

qul innī nuhītu an a'budallažīna tad'ūna min dūnillāh, qul lā attabi'u ahwā`akum qad ḍalaltu iżaw
wa mā ana minal-muhtadīn

[6.56] Katakanlah: "Sesungguhnya aku dilarang menyembah tuhan-tuhan yang kamu sembah selain Allah". Katakanlah: "Aku tidak akan mengikuti hawa nafsumu, sungguh tersesatlah aku jika berbuat demikian dan tidaklah (pula) aku termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk".

قُلْ إِنِّي عَلَىٰ بَيْنَةٍ مِنْ رَبِّي وَكَذَّبْتُمْ بِهِ مَا عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ إِنَّ الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ
يَقُصُّ الْحَقَّ وَهُوَ خَيْرُ الْفَاصِلِينَ ٥٢

qul innī 'alā bayyinatim mir rabbī wa kažžabtum bih, mā 'indī mā tasta'jiluna bih, inil-ḥukmu illā
lillāh, yaquşşul-ħaqqa wa huwa khairul-fāsilīn

[6.57] Katakanlah: "Sesungguhnya aku (berada) di atas hujah yang nyata (Al Qur'an) dari Tuhanmu sedang kamu mendustakannya. Bukanlah wewenangku (untuk menurunkan azab) yang kamu tuntut untuk disegerakan kedatangannya. Menetapkan hukum itu hanyalah hak Allah. Dia menerangkan yang sebenarnya dan Dia Pemberi keputusan yang paling baik".

قُلْ لَوْ أَنَّ عِنْدِي مَا تَسْتَعْجِلُونَ بِهِ لَقُضِيَ الْأَمْرُ بِيَنِي وَبَيْنَكُمْ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِالظَّالِمِينَ ٥٣

qul lau anna 'indī mā tasta'jiluna bih laqudiyal-amru bainī wa bainakum, wallāhu a'lamu bi-
zālimīn

[6.58] Katakanlah: "Kalau sekiranya ada padaku apa (azab) yang kamu minta supaya disegerakan kedatangannya, tentu telah diselesaikan Allah urusan yang ada antara aku dan kamu. Dan Allah lebih mengetahui tentang orang-orang yang lalim".

* وَعِنْهُ مَفَاتِحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا
يَعْلَمُهَا وَلَا حَيَّةٌ فِي ظُلْمَتِ الْأَرْضِ وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ٥٤

wa 'indahū mafātiḥul-gaibi lā ya'lamuhā illā huw, wa ya'lamu mā fil-barri wal-baḥr, wa mā
tasqūtu miw waraqatin illā ya'lamuhā wa lā ḥabbatin fī ẓulumātil-arḍi wa lā raṭbiw wa lā yābisin
illā fī kitābim mubīn

[6.59] Dan pada sisi Allah-lah kunci-kunci semua yang gaib; tak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang di daratan dan di lautan, dan tiada sehelai daun pun yang gugur melainkan Dia mengetahuinya (pula), dan tidak jatuh sebutir biji pun dalam kegelapan bumi dan tidak sesuatu yang basah atau yang kering, melainkan tertulis dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّنِكُمْ بِاللَّيلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَى أَجَلُكُمْ مُسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٦﴾

wa huwallažī yatawaffākum bil-laili wa ya'lamu mā jarahtum bin-nahāri šumma yab'ašukum fīhi liyuqdā ajalum musammā, šumma ilaihi marji'ukum šumma yunabbi'ukum bimā kuntum ta'malūn

[6.60] Dan Dialah yang menidurkan kamu di malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari, kemudian Dia membangunkan kamu pada siang hari untuk disempurnakan umur (mu) yang telah ditentukan, kemudian kepada Allah-lah kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang dahulu kamu kerjakan.

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرِسِّلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدُكُمُ الْمَوْتُ تَوَفَّتُهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ ﴿٧﴾

wa huwal-qāhiru fauqa 'ibādihī wa yursilu 'alaikum ḥafaẓah, hattā iżā jā'a aħadakumul-mautu tawaffat-hu rusulunā wa hum lā yufarrīṭuṇ

[6.61] Dan Dialah yang mempunyai kekuasaan tertinggi di atas semua hamba-Nya, dan diutus-Nya kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila datang kematian kepada salah seorang di antara kamu, ia diwafatkan oleh malaikat-malaikat Kami, dan malaikat-malaikat Kami itu tidak melalaikan kewajibannya.

ثُمَّ رُدُوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَانُهُمُ الْحَقِّ أَلَا لَهُ الْحُكْمُ وَهُوَ أَسْرَعُ الْحَسِيبِينَ ﴿٨﴾

šumma ruddū ilallāhi maulāhumul-ḥaqeq, alā lahu'l-ḥukmu wa huwa asra'u'l-hāsibīn

[6.62] Kemudian mereka (hamba Allah) dikembalikan kepada Allah, Penguasa mereka yang sebenarnya. Ketahuilah, bahwa segala hukum (pada hari itu) kepunyaan-Nya. Dan Dialah Pembuat perhitungan yang paling cepat.

قُلْ مَنْ يُنَحِّيْكُمْ مِنْ ظُلْمَتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ تَدْعُونَهُ تَضْرُبُّا وَخُفْيَةً لِّإِنَّ أَخْبَتَنَا مِنْ هَنِدِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الْشَّكِيرِينَ ﴿٩﴾

qul may yunajjikum min zulumātil-barri wal-baḥri tad'ūnahu taḍarru'aw wa khufyah, la`in anjānā min hāzihī lanakunanna minasy-syākirīn

[6.63] Katakanlah: "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdoa kepada-Nya dengan berendah diri dan dengan suara yang lembut (dengan mengatakan): "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur."

قُلْ اللَّهُ يُنَحِّيْكُمْ مِنْهَا وَمِنْ كُلِّ كَرْبٍ ثُمَّ أَنْتُمْ تُشْرُكُونَ ﴿١٠﴾

qulillāhu yunajjikum min-hā wa ming kulli karbin šumma antum tusyrikūn

[6.64] Katakanlah: "Allah menyelamatkan kamu daripada bencana itu dan dari segala macam kesusahan, kemudian kamu kembali mempersekutukan-Nya."

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَعْلَمَكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِّنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ أَوْ يُلْبِسَكُمْ شِيَعًا

وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ آنْظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْأَيَّتِ لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُونَ

qul huwal-qādiru 'alā ay yab'aṣa 'alaikum 'azābam min fauqikum au min tahti arjulikum au yalbisakum syiya'aw wa yužīqa ba'dakum ba'sa ba'd, unzur kaifa nušarriful-āyāti la'allahum yafqahūn

[6.65] Katakanlah: "Dialah yang berkuasa untuk mengirimkan azab kepadamu, dari atas kamu atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebahagian) kamu keganasan sebahagian yang lain. Perhatikanlah, betapa Kami mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami silih berganti agar mereka memahami (nya).

وَكَذَّبَ بِهِ قَوْمًا وَهُوَ الْحَقُّ قُلْ لَسْتُ عَلَيْكُمْ بِوَكِيلٍ

wa kažzaba bihī qaumuka wa huwal-haqq, qul lastu 'alaikum biwakil

[6.66] Dan kaummu mendustakannya (azab) padahal azab itu benar adanya. Katakanlah: "Aku ini bukanlah orang yang diserahi mengurus urusanmu".

لِكُلِّ نَبَإٍ مُّسْتَقْرَرٌ وَسَوْفَ تَعْلَمُونَ

likulli naba`im mustaqarruw wa saufa ta'lamuṇ

[6.67] Untuk tiap-tiap berita (yang dibawa oleh rasul-rasul) ada (waktu) terjadinya dan kelak kamu akan mengetahui.

وَإِذَا رَأَيْتَ الَّذِينَ تَخْوُضُونَ فِي إِيمَانِنَا فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ حَتَّىٰ تَخْوُضُوا فِي حَدِيثِ غَيْرِهِ وَإِمَّا يُنْسِينَكَ

الشَّيْطَنُ فَلَا تَقْعُدْ بَعْدَ الْذِكْرِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

wa iżā ra`aitallažīna yakhḍūna fī āyātinā fa a'riḍ 'an-hum ḥattā yakhḍū fī hadišin gairih, wa immā yunsiyannakasy-syaiṭānu fa lā taq'ud ba'daž-zikrā ma'al-qāumiz-zālimīn

[6.68] Dan apabila kamu melihat orang-orang memperolok-lookkan ayat-ayat Kami, maka tinggalkanlah mereka sehingga mereka membicarakan pembicaraan yang lain. Dan jika setan menjadikan kamu lupa (akan larangan ini), maka janganlah kamu duduk bersama orang-orang yang lalim itu sesudah teringat (akan larangan itu).

وَمَا عَلَى الَّذِينَ يَتَّقُونَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَلَكِنْ ذِكْرَى لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

wa mā 'allallažīna yattaqūna min hisābihim min syai`iw wa lākin žikrā la'allahum yattaqūn

[6.69] Dan tidak ada pertanggungjawaban sedikit pun atas orang-orang yang bertakwa terhadap dosa mereka; akan tetapi (kewajiban mereka ialah) mengingatkan agar mereka bertakwa.

وَدَرِ الَّذِينَ أَتَخْذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهُوَا وَغَرَّهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرْ بِهِ أَن تُبَسَّلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِن تَعْدِلَ كُلَّ عَدْلٍ لَا يُؤْخَذْ مِنْهَا أُولَئِكَ الَّذِينَ أَبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ

wa žarillažnattakhažu dīnahum la'ibaw wa lahwaw wa garrat-humul-hayātud-dun-yā wa žakkir bihī an tubsala nafsum bimā kasabat laisa lahā min dunillāhi waliyyuw wa lā syaf'i', wa in ta'dil kulla 'adlī lā yu'kallažna ubsilu bimā kasabū lahum syarābum min hamīmiw wa 'azābun alīmū bimā kānu yakfurūn

[6.70] Dan tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan sendagurau, dan mereka telah ditipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengan Al Qur'an itu agar masing-masing diri tidak dijerumuskan ke dalam neraka, karena perbuatannya sendiri. Tidak akan ada baginya pelindung dan tidak (pula) pemberi syafa'at selain daripada Allah. Dan jika ia menebus dengan segala macam tebusan pun, niscaya tidak akan diterima itu daripadanya. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan ke dalam neraka, disebabkan perbuatan mereka sendiri. Bagi mereka (disediakan) minuman dari air yang sedang mendidih dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka dahulu.

قُلْ أَنْدَعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُنَا وَلَا يَضُرُّنَا وَنُرْدُ عَلَىٰ أَعْقَابِنَا بَعْدَ إِذْ هَدَنَا اللَّهُ كَذِلِّي أَسْتَهْوَتُهُ الْشَّيَطِينُ فِي الْأَرْضِ حَيْرَانَ لَهُ أَصْحَابٌ يَدْعُونَهُ إِلَىٰ الْهُدَىٰ أَتَتْنَا قُلْ إِنَّ هُدَى اللَّهِ هُوَ الْهُدَىٰ وَأَمْرَنَا لِنُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

qul a nad'u min dunillāhi mā lā yanfa'unā wa lā yađurrunā wa nuraddu 'alā a'qābinā ba'da iż hadānallāhu kallažistahwat-husy-syayātīnu fil-arđi ḥairāna lahū aş-ħabuy yad'ūnahū il-huda`tinā, qul inna hudallāhi huwal-hudā, wa umirnā linuslima lirabbil-ālamīn

[6.71] Katakanlah: "Apakah kita akan menyeru selain daripada Allah, sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemanfaatan kepada kita dan tidak (pula) mendatangkan kemudaran kepada kita dan (apakah) kita akan dikembalikan ke belakang, sesudah Allah memberi petunjuk kepada kita, seperti orang yang telah disesatkan oleh setan di pesawangan yang menakutkan; dalam keadaan bingung, dia mempunyai kawan-kawan yang memanggilnya kepada jalan yang lurus (dengan mengatakan): "Marilah ikuti kami". Katakanlah: "Sesungguhnya petunjuk Allah itulah (yang sebenarnya) petunjuk; dan kita disuruh agar menyerahkan diri kepada Tuhan semesta alam,

وَأَنْ أَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَاتَّقُوهُ وَهُوَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحَشِّرُونَ

wa an aqīmuš-şalāta wattaqūh, wa huwallažī ilaihi tuḥsyarūn

[6.72] Dan agar mendirikan sembahyang serta bertakwa kepada-Nya." Dan Dialah Tuhan Yang kepada-Nya-lah kamu akan dihimpunkan.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَيَوْمَ يَقُولُ كُنْ فَيَكُونُ قَوْلُهُ الْحَقُّ وَلَهُ الْمُلْكُ يَوْمَ يُنَفَّعُ فِي الصُّورِ عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿٦٣﴾

wa huwallažī khalaqas-samāwāti wal-arđa bil-ḥaqqa, wa yauma yaqūlu kun fa yakūn, qauluhul-ḥaqqa, wa lahul-mulku yauma yunfakhu fiš-ṣur, 'alimul-gaibi wasy-syahādati wa huwal-ḥakīmul-khabīr

[6.73] Dan Dialah yang menciptakan langit dan bumi dengan benar. Dan benarlah perkataan-Nya di waktu Dia mengatakan: "Jadilah, lalu terjadilah", dan di tangan-Nyalah segala kekuasaan di waktu sangkakala ditiup. Dia mengetahui yang gaib dan yang nampak. Dan Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ إِذْ أَنْتَ تَخْذُلُ أَصْنَامًا إِلَهًا إِنِّي أَرَنَاكَ وَقَوْمَكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٦٤﴾

wa iž qāla ibrāhīmu li' abīhi āzara a tattakhižu asnāman ālihah, innī arāka wa qaumaka fī ḏalālim mubīn

[6.74] Dan (ingatlah) di waktu Ibrahim berkata kepada bapaknya Aazar: "Pantaskah kamu menjadikan berhala-berhala sebagai tuhan-tuhan? Sesungguhnya aku melihat kamu dan kaummu dalam kesesatan yang nyata".

وَكَذَلِكَ نُرِى إِبْرَاهِيمَ مَلَكُوتَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلِيَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦٥﴾

wa kažālika nurī ibrāhīma malakūtas-samāwāti wal-arđi wa liyakuna minal-muqinīn

[6.75] Dan demikianlah Kami perlihatkan kepada Ibrahim tanda-tanda keagungan (Kami yang terdapat) di langit dan bumi, dan (Kami memperlihatkannya) agar Ibrahim itu termasuk orang-orang yang yakin.

فَلَمَّا جَنَّ عَلَيْهِ الَّيلُ رَأَهُ كَوْكَبًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لَا أَحِبُّ الْأَفْلَيْتَ ﴿٦٦﴾

fa lammā janna 'alaihil-lailu ra`ā kaukabā, qāla hāzā rabbī, fa lammā afala qāla lā uhibbul-afilīn

[6.76] Ketika malam telah menjadi gelap, dia melihat sebuah bintang (lalu) dia berkata: "Inilah Tuhanaku" Tetapi tatkala bintang itu tenggelam dia berkata: "Saya tidak suka kepada yang tenggelam".

فَلَمَّا رَأَهُ الْقَمَرَ بَازْغًا قَالَ هَذَا رَبِّي فَلَمَّا أَفَلَ قَالَ لِئِنْ لَّمْ يَهْدِنِي رَبِّي لَا كُونَنَّ مِنَ الْقَوْمِ ﴿٦٧﴾

الْضَّالِّينَ

fa lammā ra`al-qamara bāzigang qāla hāzā rabbī, fa lammā afala qāla la`il lam yahdīnī rabbī la`akūnanna minal-qāumiḍ-ḍāllīn

[6.77] Kemudian tatkala dia melihat bulan terbit dia berkata: "Inilah Tuhanaku". Tetapi setelah bulan itu terbenam dia berkata: "Sesungguhnya jika Tuhanaku tidak memberi petunjuk kepadaku, pastilah aku termasuk orang-orang yang sesat".

فَلَمَّا رَأَهَا أَلْشَمْسَ بَازِغَةً قَالَ هَذَا أَكْبَرُ فَلَمَّا أَفَلَتْ قَالَ يَقُولُ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا

 تُشْرِكُونَ

fa lammā ra`asy-syamsa bāzīgatang qāla hāzā rabbī hāzā akbar, fa lammā afalat qāla yā qaumi innī barī um mimmā tusyrikūn

[6.78] Kemudian tatkala dia melihat matahari terbit, dia berkata: "Inilah Tuhanmu, ini yang lebih besar", maka tatkala matahari itu telah terbenam, dia berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan.

 إِنِّي وَجَهْتُ وَجْهِي لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

innī wajjahtu waj-hiya lillažī faṭaras-samāwāti wal-arḍa ḥanīfaw wa mā ana minal-musyrikīn

[6.79] Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang menciptakan langit dan bumi dengan cenderung kepada agama yang benar, dan aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekuatuan Tuhan.

وَحَآجَهُ وَقَوْمُهُ قَالَ أَتَحْجُجُونِي فِي اللَّهِ وَقَدْ هَدَنِي وَلَا أَخَافُ مَا تُشْرِكُونَ بِهِ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ رَبِّي

 شَيْئًا وَسَعَ رَبِّي كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ

wa ḥājjahū qaumuh, qāla a tuḥājjūnnī fillāhi wa qad hadān, wa lā akhāfu mā tusyrikūna bihī illā ay yasyā`a rabbī sya`ā, wasi'a rabbī kulla sya`in 'ilmā, a fa lā tatażakkarūn

[6.80] Dan dia dibantah oleh kaumnya. Dia berkata: "Apakah kamu hendak membantahku tentang Allah, padahal sesungguhnya Allah telah memberi petunjuk kepadaku. Dan aku tidak takut kepada (malapetaka dari) sembah-sembahan yang kamu persekutuan dengan Allah, kecuali di kala Tuhanmu menghendaki sesuatu (dari malapetaka) itu. Pengetahuan Tuhanmu meliputi segala sesuatu. Maka apakah kamu tidak dapat mengambil pelajaran (daripadanya)?

وَكَيْفَ أَخَافُ مَا أَشَرَّكُتُمْ وَلَا تَخَافُونَ أَنْكُمْ أَشَرَّكُتُمْ بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَانًا

 فَأَيُّ الْفَرِيقَيْنِ أَحَقُّ بِالْأَمْنِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

wa kaifa akhāfu mā asyraktum wa lā takhāfūna annakum asyraktum billāhi mā lam yunazzil bihī 'alaikum sultānā, fa ayyul-fariqaini aħaqqu bil-amn, ing kuntum ta'lamūn

[6.81] Bagaimana aku takut kepada sembah-sembahan yang kamu persekutuan (dengan Allah), padahal kamu tidak takut mempersekuatuan Allah dengan sembah-sembahan yang Allah sendiri tidak menurunkan hujah kepadamu untuk mempersekuatuan-Nya. Maka manakah di antara dua golongan itu yang lebih berhak mendapat keamanan (dari malapetaka), jika kamu mengetahui?"

 الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

allažīna āmanū wa lam yalbisū īmānahum biżżejt ulā`ika lahumul-amnu wa hum muhtadūn

[6.82] Orang-orang yang beriman dan tidak mencampur adukkan iman mereka dengan kelaliman (syirik), mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَتِلْكَ حُجَّتُنَا إِنَّهَا إِبْرَاهِيمَ عَلَىٰ قَوْمِهِ نَرَفَعُ دَرَجَتَيْنِ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلَيْمٌ

wa tilka hujjatunā ātaināhā ibrāhīma 'alā qaumih, narfa'u darajātim man nasyā', inna rabbaka ḥakīmun 'alīm

[6.83] Dan itulah hujah Kami yang Kami berikan kepada Ibrahim untuk menghadapi kaumnya. Kami tinggikan siapa yang Kami kehendaki beberapa derajat. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

وَوَهَبَنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ كُلَّا هَدَيْنَا وَنُوحًا هَدَيْنَا مِنْ قَبْلٍ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاؤِدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُوبَ وَيُوسُفَ وَمُوسَى وَهَرُونَ وَكَذَلِكَ نَجَزَى الْمُحْسِنِينَ

wa wahabnā lahū is-hāqa wa ya'qub, kulla hadainā wa nūhan hadainā ming qablu wa min žurriyyatihi dāwūda wa sulaimāna wa ayyūba wa yusufa wa mūsā wa hārūn, wa kažālika najzil-muhsinīn

[6.84] Dan Kami telah menganugerahkan Ishak dan Yakub kepadanya. Kepada keduanya masing-masing telah Kami beri petunjuk; dan kepada Nuh sebelum itu (juga) telah Kami beri petunjuk, dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayub, Yusuf, Musa dan Harun. Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik,

وَزَكَرِيَّا وَتَحْيَى وَعِيسَى وَإِلْيَاسَ كُلُّ مِنْ الْصَّالِحِينَ

wa zakariyyā wa yaḥyā wa 'isā wa ilyās, kullum minaṣ-ṣālihiṇ

[6.85] dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang saleh.

وَإِسْمَاعِيلَ وَآلِيَسَعَ وَيُونُسَ وَلُوطًا وَكُلَّا فَضَلْنَا عَلَىٰ الْعَالَمِينَ

wa ismā'īl ilā walyasa'a wa yūnusa wa lūṭā, wa kulla faḍḍalnā 'alal-'ālamīn

[6.86] dan Ismail, Alyasa, Yunus dan Lut. Masing-masingnya Kami lebihkan derajatnya di atas umat (di masanya),

وَمِنْ أَبَاءِهِمْ وَدُرِّيَّتِهِمْ وَإِخْوَنَهُمْ وَاجْتَبَيْنَهُمْ وَهَدَيْنَهُمْ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

wa min ābā'ihim wa žurriyyātihim wa ikhwānihim, wajtabaināhum wa hadaināhum ilā širāṭim mustaqīm

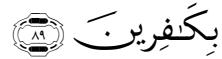
[6.87] (dan Kami lebihkan pula derajat) sebahagian dari bapak-bapak mereka, keturunan mereka dan saudara-saudara mereka. Dan Kami telah memilih mereka (untuk menjadi nabi-nabi dan rasul-rasul) dan Kami menunjuki mereka ke jalan yang lurus.

ذَلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَلَوْ أَشْرَكُوا لَحِيطَ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

żālika hudallāhi yahdī bihī may yasyā`u min 'ibādih, walau asyrakū laħabiṭa 'an-hum mā kānū ya'malūn

[6.88] Itulah petunjuk Allah, yang dengannya Dia memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya. Seandainya mereka memperseketukan Allah, niscaya lenyaplah dari mereka amalan yang telah mereka kerjakan.

أُولَئِكَ الَّذِينَ إِاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَالنُّبُوَّةَ فَإِن يَكْفُرُهُنَا هَؤُلَاءِ فَقَدْ وَكَلَنَا لَهُنَا قَوْمًا لَّيْسُوا بِهَا



ulā`ikallažīna ātaināhumul-kitāba wal-ḥukma wan-nubuwwah, fa iy yakfur bihā hā`ulā`i fa qad wakkalnā bihā qaumal laisū bihā bikāfirīn

[6.89] Mereka itulah orang-orang yang telah kami berikan kepada mereka kitab, hikmah (pemahaman agama) dan kenabian. Jika orang-orang (Quraisy) itu mengingkarinya (yang tiga macam itu), maka sesungguhnya Kami akan menyerahkannya kepada kaum yang sekali-kali tidak akan mengingkarinya.

أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ فِيهِمْ أَقْتَدِهِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِّلْعَالَمِينَ



ulā`ikallažīna hadallāhu fa bihudāhumuqtadīh, qul lā as`alukum 'alaihi ajrā, in huwa illā žikrā lil-'ālamīn

[6.90] Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka. Katakanlah: "Aku tidak meminta upah kepadamu dalam menyampaikan (Al Qur'an)". Al Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan untuk segala umat.

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّنْ شَيْءٍ قُلْ مَنْ مِنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَى نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ تُبَدِّدُوهُنَا وَتَخْفُونَ كَثِيرًا وَعُلِّمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا إِبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ ثُمَّ ذَرْهُمْ فِي خَوْضِهِمْ يَلْعَبُونَ



wa mā qadarullāha ḥaqqa qadrihī iż qālū mā anzalallāhu 'alā basyārim min syā`i, qul man anzalal-kitāballažī jā`a bihī mūṣā nūrān wa hudal lin-nāsi taj'alunahū qarāṭīsa tubdunahā wa tukhfuna kašīrā, wa 'ullimtum mā lam ta'lāmū antum wa lā ābā'ukum, qulillāhu šumma žar-hum fī khaudihim yal'abūn

[6.91] Dan mereka tidak menghormati Allah dengan penghormatan yang semestinya di kala mereka berkata: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia". Katakanlah: "Siapakah yang menurunkan kitab (Taurat) yang dibawa oleh Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu perlihatkan (sebagiannya) dan kamu sembunyikan sebagian besarnya, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang kamu dan bapak-bapak kamu tidak mengetahui (nya)?". Katakanlah: "Allah-lah (yang menurunkannya)", kemudian (sesudah kamu menyampaikan Al Qur'an kepada mereka), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya.

وَهَذَا كِتَبٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ مُصَدِّقٌ لِّذِي بَيْنَ يَدِيهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ

بِالْأَخْرَةِ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ تَحْفَظُونَ

wa hāzā kitābun anzalnāhu mubārakum muṣaddiqullažī baina yadaihi wa litunžira ummal-qurā wa man ḥaulahā, wallažīna yu`minūna bil-ākhirati yu`minūna bihī wa hum 'alā šalātihim yuhāfiżūn

[6.92] Dan ini (Al Qur'an) adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi; membenarkan kitab-kitab yang (diturunkan) sebelumnya dan agar kamu memberi peringatan kepada (penduduk) Ummukura (Mekah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al Qur'an), dan mereka selalu memelihara sembahyangnya.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَىٰ اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحِي إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأَنْزِلُ مِثْلَ مَا

أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذَا الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرُجُوا

أَنْفُسَكُمُ الْيَوْمَ تُحْزَوْنَ عَذَابَ الْهُوَنِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَىٰ اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنِ الْإِيمَانِ

تَسْتَكْبِرُونَ

wa man ažlamu mim maniftarā 'alallāhi kažiban au qāla ӯhiya ilayya wa lam yuḥa ilaihi syai`uw wa mang qāla sa`unzilu mišla mā anzalallāh, walau tarā ižiž-zālimūna fī gamarātil-mauti wal-malā`ikatu bāsiṭū aidīhim, akhrijū anfusakum, al-yauma tujzauna 'ażabal-huṇi bimā kuntum taquluna 'alallāhi gairal-ħaqqi wa kuntum 'an āyātihi tastakbirūn

[6.93] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat kedustaan terhadap Allah atau yang berkata: "Telah diwahyukan kepada saya", padahal tidak ada diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata: "Saya akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah". Alangkah dahsyatnya sekiranya kamu melihat di waktu orang-orang yang zalim (berada) dalam tekanan-tekanan sakratulmaut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata): "Keluarkanlah nyawamu". Di hari ini kamu dibalas dengan siksaan yang sangat menghinakan, karena kamu selalu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu selalu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فُرَادَىٰ كَمَا حَلَقْنَتُمْ أَوْلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا حَوَلَنَتُمْ وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ وَمَا نَرَىٰ

مَعَكُمْ شُفَعَاءِكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَهْمَمْ فِيْكُمْ شُرَكَوْا لَقَدْ تَقْطَعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ

تَرْعُمُونَ

wa laqad ji`tumūnā furādā kamā khalaqnākum awwala marratiw wa taraktum mā khawwalnākum warā`a zuhūrikum, wa mā narā ma'akum syufa'ā`akumullažīna za'amtum annahum fikum syurakā`, laqat taqaṭṭa'a bainakum wa ɻalla 'angkum mā kuntum taz'umūn

[6.94] Dan sesungguhnya kamu datang kepada Kami sendiri-sendiri sebagaimana kamu Kami ciptakan pada mulanya, dan kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia) apa yang telah Kami kurniakan kepadamu; dan Kami tiada melihat besertamu pemberi syafaat yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu Tuhan di antara kamu. Sungguh telah terputuslah (pertalian) antara kamu dan telah lenyap daripada kamu apa yang dahulu kamu anggap (sebagai sekutu Allah).

* إِنَّ اللَّهَ فَالِقُ الْحَيٍّ وَالنَّوْىٰ تُخْرُجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَخُرُجَ الْمَيِّتُ مِنَ الْحَيِّ ذَلِكُمُ اللَّهُ فَانِّي

 تُوفِّكُونَ

innallāha fāliqul-ḥabbi wan-nawā, yukhrijul-ḥayya minal-mayyiti wa mukhrijul-mayyiti minal-ḥayy, zālikumullāhu fa annā tu`fakun

[6.95] Sesungguhnya Allah menumbuhkan butir tumbuh-tumbuhan dan biji buah-buahan. Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup. (Yang memiliki sifat-sifat) demikian ialah Allah, maka mengapa kamu masih berpaling?

فَالِقُ الْإِصْبَاحِ وَجَعَلَ الْأَلَيْلَ سَكَنًا وَالشَّمْسَ وَالقَمَرَ حُسْبَانًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

fāliqul-iṣbāḥ, wa ja'alal-laila sakanaw wasy-syamsa wal-qamara ḥusbānā, zālika taqdīrul-'azīzil-'alīm

[6.96] Dia menyingsingkan pagi dan menjadikan malam untuk beristirahat, dan (menjadikan) matahari dan bulan untuk perhitungan. Itulah ketentuan Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْنُّجُومَ لِتَهَتَّدُوا بِهَا فِي ظُلْمَاتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ قَدْ فَصَّلَنَا أَلَيْتِ لِقَوْمٍ

 يَعْلَمُونَ

wa huwallažī ja'ala lakumun-nujūma litahtadū bihā fī ẓulumātil-barri wal-bahr, qad faṣṣalnal-āyāti liqaumiyy ya'lamūn

[6.97] Dan Dialah yang menjadikan bintang-bintang bagimu, agar kamu menjadikannya petunjuk dalam kegelapan di darat dan di laut. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan tanda-tanda kebesaran (Kami) kepada orang-orang yang mengetahui.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ فَمُسْتَقْرٌ وَمُسْتَوْدِعٌ قَدْ فَصَّلَنَا أَلَيْتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ

 ۱۸

wa huwallažī ansya`akum min nafsiw wāḥidatin fa mustaqarruw wa mustauda', qad faṣṣalnal-āyāti liqaumiyy yafqahūn

[6.98] Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka (bagimu) ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahui.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاً فَأَخْرَجَنَا بِهِ نَبَاتٍ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجَنَا مِنْهُ خَضِرًا خُرُجٌ مِنْهُ حَبَّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنْ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرُ مُتَشَبِّهٍ أَنْظُرُوا إِلَى ثَمَرَهٖ إِذَا آتَمَرَ وَيَنْعِهٖ إِنَّ فِي ذَلِكُمْ لَا يَسْتِرُ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

wa huwallažī anzala minas-samā`i mā`ā, fa akhrajnā bihī nabāta kulli syai`in fa akhrajnā min-hu khađiran nukhriju min-hu ḥabbam mutarākibā, wa minan-nakhli min ṭal'ihā qinwānun dāniyatūw wa jannātim min a'nābiw waz-zaitūna war-rummāna musytabihaw wa gaira mutasyābih, unzurū ilā šamarihī iżā ašmara wa yan'ih, inna fī žālikum la`āyātil liqaumiyyu `minūn

[6.99] Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan, maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau, Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang kurma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohnnya berbuah, dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ الْجِنَّ وَخَلْقَهُمْ وَخَرَقُوا لَهُ بَنِينَ وَبَنَتٍ بِغَيْرِ عِلْمٍ سُبْحَنَهُ وَتَعَالَى عَمَّا

يَصِفُوتَ

wa ja'alū lillāhi syurakā` al-jinna wa khalaqahum wa kharaqū lahu banīna wa banātim bigairi 'ilm, sub-ḥānahū wa ta'ālā 'ammā yaṣifūn

[6.100] Dan mereka (orang-orang musyrik) menjadikan jin itu sekutu bagi Allah, padahal Allah-lah yang menciptakan jin-jin itu, dan mereka membohong (dengan mengatakan): "Bahwasanya Allah mempunyai anak laki-laki dan perempuan", tanpa (berdasar) ilmu pengetahuan. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari sifat-sifat yang mereka berikan.

بَدِيعُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنَّى يَكُونُ لَهُ وَلْدٌ وَلَمْ تَكُنْ لَهُ صَاحِبَةٌ وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ

badī'us-samāwāti wal-ard, annā yakunu lahu waladuw wa lam takul lahu šāhibah, wa khalaqa kulla syai`, wa huwa bikulli syai`in 'alīm

[6.101] Dia Pencipta langit dan bumi. Bagaimana Dia mempunyai anak padahal Dia tidak mempunyai istri. Dia menciptakan segala sesuatu; dan Dia mengetahui segala sesuatu.

ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ خَلِقُ كُلِّ شَيْءٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

žālikumullahu rabbukum, lā ilāha illā huw, khāliqu kulli syai`in fa'budūh, wa huwa 'alā kulli syai`iw wakil

[6.102] (Yang memiliki sifat-sifat yang) demikian itu ialah Allah Tuhan kamu; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; Pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; dan Dia adalah Pemelihara segala sesuatu.

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَرُ وَهُوَ الْلَّطِيفُ الْخَيِّرُ
١٢

lā tudrikuhul-abṣaru wa huwa yudrikul-abṣar, wa huwal-laṭīful-khabīr

[6.103] Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu dan Dialah Yang Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

قَدْ جَاءَكُمْ بَصَارُ مِنْ رَّيْكُمْ فَمَنْ أَبْصَرَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ عَمِيَ فَعَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِظٍ
١٣

qad jā'akum baṣā'iru mir rabbikum, fa man abṣara fa linafsih, wa man 'amiya fa 'alaihā, wa mā ana 'alaikum biḥafiz

[6.104] Sesungguhnya telah datang dari Tuhanmu bukti-bukti yang terang; maka Barang siapa melihat (kebenaran itu), maka (manfaatnya) bagi dirinya sendiri; dan barang siapa buta (tidak melihat kebenaran itu), maka kemudaratannya kembali kepadanya. Dan aku (Muhammad) sekali-kali bukanlah pemelihara (mu).

وَكَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَتِ وَلَيَقُولُوا دَرَسْتَ وَلِنُبَيِّنَهُ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ
١٤

wa kažālika nuṣarriful-āyāti wa liyaqūlu darasta wa linubayyinahū liqaumiyy ya'lamūn

[6.105] Demikianlah kami mengulang-ulangi ayat-ayat Kami supaya (orang-orang yang beriman mendapat petunjuk) dan yang mengakibatkan orang-orang musyrik mengatakan: "Kamu telah mempelajari ayat-ayat itu (dari Ahli Kitab)", dan supaya Kami menjelaskan Al Qur'an itu kepada orang-orang yang mengetahui.

أَتَتَّبَعَ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ رَّبِّكَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ
١٥

ittabi' mā ӯhiya ilaika mir rabbik, lā ilāha illā huw, wa a'rid 'anil-musyrikīn

[6.106] Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكُوا وَمَا جَعَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِظًا وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ
١٦

walau syā'allāhu mā asyrakū, wa mā ja'alnāka 'alaihim ḥafizā, wa mā anta 'alaihim biwakīl

[6.107] Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mempersekuatkan (Nya). Dan Kami tidak menjadikan kamu pemelihara bagi mereka; dan kamu sekali-kali bukanlah pemelihara bagi mereka.

وَلَا تَسْبُوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسْبُوا اللَّهَ عَدُوا بِغَيْرِ عِلْمٍ كَذَلِكَ زَرَيْنَا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلَهُمْ

ثُمَّ إِلَى رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيَبْيَهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ
١٧

wa lā tasubbullažīna yad'ūna min dūnillāhi fa yasubbullāha 'adwam bigairi 'ilm, kažālika zayyannā likulli ummatin 'amalahum šumma ilā rabbihim marji'uhum fa yunabbi`uhum bimā kānū ya'malūn

[6.108] Dan janganlah kamu memaki sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهَدَ أَيْمَنِهِمْ لِئِنْ جَاءَهُمْ إِيمَانٌ هَذَا قُلْ إِنَّمَا الْأَيَتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشَعِّرُ كُمْ

﴿١٤﴾
أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ

wa aqsamu billāhi jahda aimānihim la`in jā`at-hum āyatul layu`minunna bihā, qul innamal-āyātu 'indallāhi wa mā yusy'irukum annahā iżā jā`at lā yu`minuṇ

[6.109] Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa sungguh jika datang kepada mereka sesuatu mukjizat pastilah mereka beriman kepada-Nya. Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu hanya berada di sisi Allah". Dan apakah yang memberitahukan kepadamu bahwa apabila mukjizat datang mereka tidak akan beriman.

وَنُقْلِبُ أَفْعَدَهُمْ وَأَبْصَرَهُمْ كَمَا لَمْ يُؤْمِنُوا بِهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَنَذِرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

wa nuqallibu af idatahum wa abṣārahum kamā lam yu`minu bihī awwala marratiw wa nažaruhum fi tugyānihim ya'mahūn

[6.110] Dan (begitu pula) Kami memalingkan hati dan penglihatan mereka seperti mereka belum pernah beriman kepadanya (Al Qur'an) pada permulaannya, dan Kami biarkan mereka bergelimang dalam kesesatannya yang sangat.

*** وَلَوْ أَنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَئِكَةَ وَكَلَمَهُمُ الْمُوقَّعَ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبْلًا مَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا**

﴿١٥﴾
إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ بَجَهَلُونَ

walau annanā nazzalnā ilaihimul-malā`ikata wa kallamahumul-mautā wa ḥasyarnā 'alaihim kulla syai`ing qubulam mā kānū liyu` minū illā ay yasyā` allāhu wa lākinna akṣarahum yaj-halūn

[6.111] Kalau sekiranya Kami turunkan malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah mati berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan (pula) segala sesuatu ke hadapan mereka niscaya mereka tidak (juga) akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا شَيَطِينَ إِلَّا نَسٍ وَالْجِنِّ يُوحِي بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ زُخْرُفَ الْقَوْلِ

﴿١٦﴾
غُرُورًا وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

wa kažālika ja'alnā likulli nabiyin 'aduwwan syayāfi'nal-insi wal-jinni yuḥī ba'duhum ilā ba'din zukhrufal-qauli gururā, walau syā`a rabbuka mā fa'aluhu fa żar-hum wa mā yaftarūn

[6.112] Dan demikianlah Kami jadikan bagi tiap-tiap nabi itu musuh, yaitu setan-setan (dari jenis) manusia dan (dari jenis) jin, sebagian mereka membisikkan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu (manusia). Jika Tuhanmu menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

وَلَتَصْغِي إِلَيْهِ أَفِعْدَةُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَلَيَرْضُوْهُ وَلَيَقْرُفُوا مَا هُمْ مُقْتَرِفُوْتَ ﴿١١٣﴾

wa litaṣgā ilaihi af idatullažīna lā yu`minūna bil-ākhirati wa liyāqtarifū mā hum muqtarifūn

[6.113] Dan (juga) agar hati kecil orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat cenderung kepada bisikan itu, mereka merasa senang kepadanya dan supaya mereka mengerjakan apa yang mereka (setan) kerjakan.

أَفَغَيِرَ اللَّهُ أَبْتَغَى حَكْمًا وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ إِلَيْكُمُ الْكِتَابَ مُفَصَّلًا وَالَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَعْلَمُونَ أَنَّهُ دُرْرٌ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُونَنَّ مِنَ الْمُمْتَرِّينَ ﴿١١٤﴾

a fagairallāhi abtagī ḥakamaw wa huwallažī anzala ilaikumul-kitāba mufaṣṣalā, wallažīna ātaināhumul-kitāba ya'lamūna annahū munazzalum mir rabbika bil-ḥaqqa fa lā takunanna minal-mumtarīn

[6.114] Maka patutkah aku mencari hakim selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah menurunkan kitab (Al Qur'an) kepadamu dengan terperinci? Orang-orang yang telah Kami datangkan kitab kepada mereka, mereka mengetahui bahwa Al Qur'an itu diturunkan dari Tuhanmu dengan sebenarnya. Maka janganlah kamu sekali-kali termasuk orang yang ragu-ragu.

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا لَا مُبَدِّلٌ لِكَلِمَتِهِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴿١١٥﴾

wa tammat kalimatu rabbika šidqaw wa 'adlā, lā mubaddila likalimātihi, wa huwas-samī'ul-'alīm

[6.115] Telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al Qur'an, sebagai kalimat yang benar dan adil. Tidak ada yang dapat merubah-rubah kalimat-kalimat-Nya dan Dia-lah yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَإِنْ تُطِعْ أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ يُضْلُّوكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنْ يَتَبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ هُمْ إِلَّا

تَخْرُصُونَ ﴿١١٦﴾

wa in tuṭi' akṣara man fil-arḍi yuḍilluka 'an sabīlillāh, iy yattabi'una illaz-zanna wa in hum illā yakhruṣūn

[6.116] Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ مَنْ يَضْلُّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ ﴿١١٧﴾

inna rabbaka huwa a'lamu may yaḍillu 'an sabīlih, wa huwa a'lamu bil-muhtadīn

[6.117] Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui tentang orang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk.

فَكُلُوا مِمَّا ذَكَرَ أَسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ بِعَايَتِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١٨﴾

fa kulū mimmā žukirasmullāhi 'alaihi ing kuntum bī`ayatihī mu`minīn

[6.118] Maka makanlah binatang-binatang (yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya.

وَمَا لَكُمْ أَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا ذَكَرَ أَسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَقَدْ فَصَلَ لَكُمْ مَا حَرَمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا آضَطَرْتُمْ
إِلَيْهِ وَإِنَّ كَثِيرًا لَيُضْلُلُونَ بِأَهْوَاءِهِمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُعْتَدِينَ ﴿١٩﴾

wa mā lakum allā ta`kulū mimmā žukirasmullāhi 'alaihi wa qad faṣṣala lakum mā ḥarrama 'alaikum illā maḍṭurirtum ilāih, wa inna kaṣīral layuḍilluna bī`ahwā`ihim bigairi 'ilm, inna rabbaka huwa a'lamu bil-mu'tadīn

[6.119] Mengapa kamu tidak mau memakan (binatang-binatang yang halal) yang disebut nama Allah ketika menyembelihnya, padahal sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya. Dan sesungguhnya kebanyakan (dari manusia) benar-benar hendak menyesatkan (orang lain) dengan hawa nafsu mereka tanpa pengetahuan. Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang lebih mengetahui orang-orang yang melampaui batas.

وَذَرُوا ظَهِيرَ الْإِثْمِ وَبَاطِنَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ يَكْسِبُونَ الْإِثْمَ سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا يَقْتَرِفُونَ ﴿٢٠﴾

wa żarū zāhiral-iṣmi wa bāṭinah, innallažīna yaksibūnal-iṣma sayujzauna bimā kānū yaqtarifūn

[6.120] Dan tinggalkanlah dosa yang nampak dan yang tersembunyi. Sesungguhnya orang-orang yang mengerjakan dosa, kelak akan diberi pembalasan (pada hari kiamat), disebabkan apa yang mereka telah kerjakan.

وَلَا تَأْكُلُوا مِمَّا لَمْ يُذْكَرْ أَسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَإِنَّهُ لَفِسْقٌ وَإِنَّ الشَّيَطِينَ لَيُوْحُونَ إِلَى أُولَئِكَهُمْ
لِيُجَنِّدُوكُمْ وَإِنَّ أَطْعَمُوهُمْ إِنَّكُمْ لَمُشْرِكُونَ ﴿٢١﴾

wa lā ta`kulū mimmā lam yužkarismullāhi 'alaihi wa innahū lafisq, wa innasy-syayāṭīna layuḥūna ilā auliyā`ihim liyujādilukum, wa in aṭa'tumūhum innakum lamusyrikūn

[6.121] Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah suatu kefasikan. Sesungguhnya setan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka, sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik.

أَوْمَنَ كَانَ مَيْتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْسِي بِهِ فِي الظُّلْمَةِ لَيْسَ

بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيَّنَ لِلْكُفَّارِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

a wa mang kāna maitan fa aḥyaināhu wa ja'almā laḥu nūrā yamsyī bihī fin-nāsi kamam maṣaluḥū fīz-zulmātī laisa bikhārijim min-hā, każālika zuyyina lil-kāfirīnā mā kānū ya'malūn

[6.122] Dan apakah orang yang sudah mati kemudian dia Kami hidupkan dan Kami berikan kepadanya cahaya yang terang, yang dengan cahaya itu dia dapat berjalan di tengah-tengah masyarakat manusia, serupa dengan orang yang keadaannya berada dalam gelap gulita yang sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya? Demikianlah Kami jadikan orang yang kafir itu memandang baik apa yang telah mereka kerjakan.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا فِي كُلِّ قَرِيَةٍ أَكَبَرَ مُجْرِمِهَا لِيمْكُرُونَ إِلَّا بِأَنفُسِهِمْ وَمَا

يَشْعُرُونَ

wa każālika ja'almā fī kulli qaryatin akābira mujrimihā liyamkurū fīhā, wa mā yamkurūna illā bī'anfusihim wa mā yasy'urūn

[6.123] Dan demikianlah Kami adakan pada tiap-tiap negeri penjahat-penjahat yang terbesar agar mereka melakukan tipu daya dalam negeri itu. Dan mereka tidak memperdayakan melainkan dirinya sendiri, sedang mereka tidak menyadarinya.

وَإِذَا جَاءَتْهُمْ إِعْلَمٌ قَالُوا لَن نُؤْمِنَ حَتَّى نُؤْتَنِ مِثْلَ مَا أُوتِيَ رُسُلُ اللَّهِ أَعْلَمُ حَيْثُ تَجْعَلُ رِسَالَتَهُ

سَيُصِيبُ الَّذِينَ أَجْرَمُوا صَغَارٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا كَانُوا يَمْكُرُونَ

wa iżā ja`at-hum āyatung qālū lan nu`mina ḥattā nu`ta mišla mā ʿutiya rusulullāh, allāhu a'lamu ḥaiṣu yaj'alu risālatah, sayuṣibullažīna ajramu ṣagārun 'indallāhi wa 'azābun syadīdum bimā kānū yamkurūn

[6.124] Apabila datang sesuatu ayat kepada mereka, mereka berkata: "Kami tidak akan beriman sehingga diberikan kepada kami yang serupa dengan apa yang telah diberikan kepada utusan-utusan Allah". Allah lebih mengetahui di mana Dia menempatkan tugas kerasulan. Orang-orang yang berdosa, nanti akan ditimpa kehinaan di sisi Allah dan siksa yang keras disebabkan mereka selalu membuat tipu daya.

فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيهِ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلإِسْلَامِ وَمَنْ يُرِدِ أَنْ يُضْلِلَهُ تَجْعَلْ صَدْرَهُ ضَيْقًا حَرَجًا

كَأَنَّمَا يَصَّعُدُ فِي السَّمَاءِ كَذَلِكَ تَجْعَلُ اللَّهُ أَرْجُسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ

fa may yuridillāhu ay yahdiyahū yasyrahū ṣadrahū lil-islām, wa may yurid ay yuḍillahū yaj'al ṣadrahū ḫayyiqañ ḥarajang ka`annamā yaṣṣā"adu fis-samā', każālika yaj'alullāhur-rijsa 'alallažīna lā yu'minūn

[6.125] Barang siapa yang Allah menghendaki akan memberikan kepadanya petunjuk, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (memeluk agama) Islam. Dan barang siapa yang dikehendaki Allah kesesatannya, niscaya Allah menjadikan dadanya sesak lagi sempit, seolah-olah ia sedang mendaki ke langit. Begitulah Allah menimpakan siksa kepada orang-orang yang tidak beriman.

وَهَذَا صِرَاطٌ رَّبِّنَا مُسْتَقِيمٌ قَدْ فَصَّلَنَا الْأَيَتِ لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ

wa hāzā širātu rabbika mustaqīmā, qad faṣṣalnāl-āyāti liqāumiyy yazżakkarūn

[6.126] Dan inilah jalan Tuhanmu; (jalan) yang lurus. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan ayat-ayat (Kami) kepada orang-orang yang mengambil pelajaran.

﴿ هُمْ دَارُوْنَ السَّلَمِ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَهُوَ وَلِيُّهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴾
126

lahum dārus-salāmi 'inda rabbihim wa huwa waliyyuhum bimā kānū ya'malūn

[6.127] Bagi mereka (disediakan) Darussalam (surga) pada sisi Tuhan mereka dan Dialah Pelindung mereka disebabkan amal-amal saleh yang selalu mereka kerjakan.

﴿ وَيَوْمَ تَحْشِرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَشَرُ الْجِنِّينَ قَدِ اسْتَكْرِثُتُمْ مِنَ الْإِنْسَنِ وَقَالَ أَوْلَيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسَنِ رَبَّنَا أَسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِعَضٍ وَلَعَنَّا أَجَلَنَا الَّذِي أَجَّلَتْ لَنَا قَالَ الْأَنَّارُ مَثَوْنُكُمْ خَلِدِينَ فِيهَا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ ﴾
127

wa yauma yaḥsyuruhum jamī'ā, yā ma'syarat-jinni qadistakṣartum minal-ins, wa qāla auliyā'uhum minal-insi rabbanastamta'a ba'ḍunā biba'ḍiwan wa balagnā ajalanallažī ajjalta lanā, qālan-nāru mašwākum khālidīna fihā illā mā syā'allāh, inna rabbaka ḥakīmun 'alīm

[6.128] Dan (ingatlah) hari di waktu Allah menghimpunkan mereka semuanya, (dan Allah berfirman): "Hai golongan jin (setan), sesungguhnya kamu telah banyak (menyesatkan) manusia", lalu berkatalah kawan-kawan mereka dari golongan manusia: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya sebahagian daripada kami telah dapat kesenangan dari sebahagian (yang lain) dan kami telah sampai kepada waktu yang telah Engkau tentukan bagi kami". Allah berfirman: "Neraka itulah tempat diam kamu, sedang kamu kekal di dalamnya, kecuali kalau Allah menghendaki (yang lain)". Sesungguhnya Tuhanmu Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

﴿ وَكَذَلِكَ نُولِّي بَعْضَ الظَّاهِرِينَ بَعْضًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴾
128

wa każālika nuwallī ba'daż-żālimīna ba'dam bimā kānū yaksibūn

[6.129] Dan demikianlah Kami jadikan sebahagian orang-orang yang lalim itu menjadi teman bagi sebagian yang lain disebabkan apa yang mereka usahakan.

﴿ يَمْعَشَرُ الْجِنِّينَ وَالْإِنْسِنَ الَّمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يَقُصُونَ عَلَيْكُمْ إِيَّتِي وَيُنِذِرُونَكُمْ لِقاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا شَهِدْنَا عَلَى أَنفُسِنَا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَشَهِدُوا عَلَى أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴾
129

yā ma'syarat-jinni wal-insi a lam ya'tikum rusulum mingkum yaquşşuna 'alaikum āyātī wa yunżirunakum liqā'yaumikum hāžā, qālū syahidnā 'alā anfusinā wa garrat-humul-hayātud-dunyā wa syahidū 'alā anfusihim annahum kānū kāfirīn

[6.130] Hai golongan jin dan manusia, apakah belum datang kepadamu rasul-rasul dari golongan kamu sendiri, yang menyampaikan kepadamu ayat-ayat Ku dan memberi peringatan kepadamu terhadap pertemuanmu dengan hari ini? Mereka berkata: "Kami menjadi saksi atas diri kami sendiri", kehidupan

dunia telah menipu mereka, dan mereka menjadi saksi atas diri mereka sendiri, bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

ذَلِكَ أَن لَمْ يَكُن رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقَرَى بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا غَافِلُونَ

żālika al lam yakur rabbuka muhlikal-qurā biżulmiw wa ahluhā gāfiluṇ

[6.131] Yang demikian itu adalah karena Tuhanmu tidaklah membinasakan kota-kota secara aniaya, sedang penduduknya dalam keadaan lengah.

وَلِكُلِّ دَرَجَتٍ مِمَّا عَمِلُوا وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

wa likullin darajātum mimmā 'amiluṇ, wa mā rabbuka bigāfilin 'ammā ya'malūn

[6.132] Dan masing-masing orang memperoleh derajat-derajat (seimbang) dengan apa yang dikerjakannya. Dan Tuhanmu tidak lengah dari apa yang mereka kerjakan.

وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ ذُو الْرَّحْمَةِ إِن يَشَاءُ يُذْهِبِكُمْ وَيَسْتَخْلِفُ مِنْ بَعْدِكُمْ مَا يَشَاءُ كَمَا أَنْشَأَكُمْ

مِنْ ذُرِّيَّةٍ قَوْمٌ إِلَّا خَرَبُوا

wa rabbukal-ganiyyu žur-rahmah, iy yasya` yuz-hibkum wa yastakhliif mim ba'dikum mā yasya` u kamā ansya` akum min žurriyyati qaumin ākharīn

[6.133] Dan Tuhanmu Maha Kaya, lagi mempunyai rahmat. Jika Dia menghendaki niscaya Dia memusnahkan kamu dan menggantimu dengan siapa yang dikehendaki-Nya setelah kamu (musnah), sebagaimana Dia telah menjadikan kamu dari keturunan orang-orang lain.

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَآتٍ وَمَا آنَتُمْ بِمُعْجِزٍ

inna mā tu'aduna la `atiw wa mā antum bimu'jizīn

[6.134] Sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti datang, dan kamu sekali-kali tidak sanggup menolaknya.

قُلْ يَقُولُونَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانِتِكُمْ إِنِّي عَامِلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ عِقْبَةُ الدَّارِ

إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

qul yā qaumi'malū 'alā makānatikum innī 'amil, fa saufa ta'lamūna man takunu lahu 'aqibatud-dār, innahū lā yuflīhuz-zālimūn

[6.135] Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik dari dunia ini. Sesungguhnya, orang-orang yang lalim itu tidak akan mendapat keberuntungan.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ مِمَّا ذَرَأَ مِنَ الْحَرْثِ وَالْأَنْعَمِ نَصِيبًا فَقَالُوا هَذَا لِلَّهِ بِزَعْمِهِمْ وَهَذَا لِشُرَكَائِنَا فَمَا كَانَ لِشُرَكَائِهِمْ فَلَا يَصِلُ إِلَى اللَّهِ وَمَا كَانَ لِلَّهِ فَهُوَ يَصِلُ إِلَى شُرَكَائِهِمْ سَاءَ

ما يَحْكُمُونَ

wa ja'alū lillāhi mimmā žara`a minal-ḥarṣi wal-an'āmi našīban fa qālū hāzā lillāhi biza'mihim wa hāzā lisyurakā'inā, fa mā kāna lisyurakā'ihim fa lā yašilu ilallāh, wa mā kāna lillāhi fa huwa yašilu ilā syurakā'ihim, sā`a mā yaḥkumūn

[6.136] Dan mereka memperuntukkan bagi Allah satu bahagian dari tanaman dan ternak yang telah diciptakan Allah, lalu mereka berkata sesuai dengan persangkaan mereka: "Ini untuk Allah dan ini untuk berhala-berhala kami". Maka saji-sajian yang diperuntukkan bagi berhala-berhala mereka tidak sampai kepada Allah; dan saji-sajian yang diperuntukkan bagi Allah, maka sajian itu sampai kepada berhala-berhala mereka. Amat buruklah ketetapan mereka itu.

وَكَذَلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أُولَدِهِمْ شَرَكَاؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ
وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ

wa kažālika zayyana likašīrim minal-musyrikīna qatla aulādihim syurakā'uhum liyurdūhum wa liyalbisū 'alaihim dīnahum, walau syā'allāhu mā fa'alūhu fa žar-hum wa mā yaftarūn

[6.137] Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang yang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agamanya. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan.

وَقَالُوا هَذِهِ أَنْعَمٌ وَحَرْثٌ حِجْرٌ لَا يَطْعَمُهَا إِلَّا مَنْ نَشَاءُ بِزَعْمِهِمْ وَأَنْعَمٌ حُرْمَتْ ظُهُورُهَا
وَأَنْعَمٌ لَا يَذْكُرُونَ آسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا أَفْتَرَاءَ عَلَيْهِ سَيْحَزِيهِمْ بِمَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

wa qālū hāzīhī an'āmuw wa ḥarṣun hijrul lā ya'ṭamuhā illā man nasyā'u biza'mihim wa an'āmun ḥurrimat zuhūruhā wa an'āmul lā yažkurūnasmallāhi 'alaihaftirā'an 'alaīh, sayajzīhim bimā kānu yaftarūn

[6.138] Dan mereka mengatakan: "Inilah binatang ternak dan tanaman yang dilarang; tidak boleh memakannya, kecuali orang yang kami kehendaki" menurut anggapan mereka, dan ada binatang ternak yang diharamkan menungganginya dan binatang ternak yang mereka tidak menyebut nama Allah di waktunya menyembelihnya, semata-mata membuat-buat kedustaan terhadap Allah. Kelak Allah akan membalas mereka terhadap apa yang selalu mereka ada-adakan.

وَقَالُوا مَا فِي بُطُونِ هَذِهِ الْأَنْعَمِ خَالِصَةٌ لِذُكُورِنَا وَمُحَرَّمٌ عَلَى أَزْوَاجِنَا وَإِنْ يَكُنْ مَيْتَةً فَهُمْ
فِيهِ شُرَكَاءُ سَيْحَزِيهِمْ وَصَفَهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

wa qālū mā fī buṭūni hāzihil-an'āmi khāliṣatul ližukūrinā wa muḥarramun 'alā azwājīnā, wa iyakum maitatan fa hum fīhi syurakā', sayajzīhim waṣfahum, innahū ḥakīmun 'alīm

[6.139] Dan mereka mengatakan: "Apa yang dalam perut binatang ternak ini adalah khusus untuk pria kami dan diharamkan atas wanita kami," dan jika yang dalam perut itu dilahirkan mati, maka pria dan wanita sama-sama boleh memakannya. Kelak Allah akan membalsas mereka terhadap ketetapan mereka. Sesungguhnya Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

قَدْ حَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَادَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ أَفْتَرَاهُ عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُوا وَمَا

كَانُوا مُهْتَدِينَ

qad khasirallažīna qatalū aulādahum safaham bigairi 'ilmīw wa ḥarramū mā razaqahumullāhuftirā an 'alallāh, qad dāllū wa mā kānū muhtadīn

[6.140] Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tidak mengetahui, dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezekikan kepada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرِ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أَكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ
وَالرُّمَادَ كُلُّهُ مُتَشَبِّهٌ وَغَيْرِ مُتَشَبِّهٌ كُلُّهُ مِنْ ثَمَرٍ إِذَا أَثْمَرَ وَإِذَا تَوَأَ حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ وَلَا
تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ

wa huwallažī ansya`a jannātim ma'rūsyātiw wa gaira ma'rūsyātiw wan-nakhla waz-zar'a mukhtalifan ukuluhu waz-zaituna war-rummāna mutasyābihaw wa gaira mutasyābih, kulū min šamarihī iż-żā ašmara wa ātū haqqahū yauma haşādiħi wa lā tusrifū, innahū lā yuħibbul-musrifin

[6.141] Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebun yang berjunjung dan yang tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah, dan tunaikanlah haknya di hari memetik hasilnya (dengan dikeluarkan zakatnya); dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

وَمِنَ الْأَنْعَمِ حَمُولَةً وَفَرَشًا كُلُّهُ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ وَلَا تَتَبَعُوا خُطُوَّتِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ لَكُمْ

عَدُوٌّ مُّبِينٌ

wa minal-an'āmi ħamulataw wa farsyā, kulū mimma razaqakumullāhu wa lā tattabi'ū khuṭuwātisy-syaiṭān, innahū lakum 'aduwwum mubīn

[6.142] Dan di antara binatang ternak itu ada yang dijadikan untuk pengangkutan dan ada yang untuk disembelih. Makanlah dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu,

ثَمَنِيَةَ أَزْوَاجٍ مِّنَ الضَّانِ أَثْنَيْنِ وَمِنَ الْمَعْزِ أَثْنَيْنِ قُلْ إِنَّ الدَّكَرَيْنِ حَرَمَ أَمِ الْأَنْثَيْنِ أَمَا أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأَنْثَيْنِ نَسْعُونِ بِعِلْمٍ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٦٤﴾

šamāniyata azwāj, minađ-dā`nišnaini wa minal-ma'zišnaīn, qul āz-žakaraini ḥarrama amil-unšayaini ammasytamalat 'alaihi ar-ḥāmul-unšayaīn, nabbi`unī bi'ilmin ing kuntum šādiqīn [6.143] (yaitu) delapan binatang yang berpasangan, sepasang dari domba dan sepasang dari kambing. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan Allah ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya?" Terangkanlah kepadaku dengan berdasar pengetahuan jika kamu memang orang-orang yang benar,

وَمِنَ الْإِبْلِ أَثْنَيْنِ وَمِنَ الْبَقَرِ أَثْنَيْنِ قُلْ إِنَّ الدَّكَرَيْنِ حَرَمَ أَمِ الْأَنْثَيْنِ أَمَا أَشْتَمَلَتْ عَلَيْهِ أَرْحَامُ الْأَنْثَيْنِ أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ وَصَنَكُمُ اللَّهُ بِهِذَا فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا لِّيُضْلِلَ النَّاسَ بِغَيْرِ عِلْمٍ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٦٥﴾

wa minal-ibilišnaini wa minal-baqarišnaīn, qul āz-žakaraini ḥarrama amil-unšayaini ammasytamalat 'alaihi ar-ḥāmul-unšayaīn, am kuntum syuhadā'a iż waşşakumullāhu bihāzā, fa man ażlamu mim maniftarā 'alallāhi kažibal liyuḍillan-nāsa bigairi 'ilm, innallāha lā yahdil-qaumaż-żalimīn

[6.144] dan sepasang dari unta dan sepasang dari lembu. Katakanlah: "Apakah dua yang jantan yang diharamkan ataukah dua yang betina, ataukah yang ada dalam kandungan dua betinanya. Apakah kamu menyaksikan di waktu Allah menetapkan ini bagimu? Maka siapakah yang lebih lalim daripada orang-orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah untuk menyesatkan manusia tanpa pengetahuan?" Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.

قُلْ لَا أَجِدُ فِي مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مُحَرَّمًا عَلَى طَاعِمٍ يَطْعَمُهُ إِلَّا أَنْ يَكُونَ مَيْتَةً أَوْ دَمًا مَسْفُوحًا أَوْ لَحْمَ حِنْزِيرٍ فَإِنَّهُ رِجْسٌ أَوْ فِسْقًا أَهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنِ اضْطَرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ رَبَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٦﴾

qul lā ajidu fī mā ӯhiya ilayya muḥarraman 'alā tā'imiy yaṭ'amuhū illā ay yakuna maitatan au damam masfūhan au lahma khinzīrin fa innahū rijsun au fisqan uhilla ligairillāhi bih, fa manidżturra gaira bāgiw wa lā 'ādin fa inna rabbaka gafūrur rahīm

[6.145] Katakanlah: "Tiadalah aku peroleh dalam wahyu yang diwahyukan kepadaku, sesuatu yang diharamkan bagi orang yang hendak memakannya, kecuali kalau makanan itu bangkai, atau darah yang mengalir atau daging babi, karena sesungguhnya semua itu kotor atau binatang yang disembelih atas nama selain Allah. Barang siapa yang dalam keadaan terpaksa sedang dia tidak menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمَنَا كُلَّ ذِي ظُفْرٍ وَمِنَ الْبَقَرِ وَالْغَنَمِ حَرَّمَنَا عَلَيْهِمْ شُحُومَهُمَا إِلَّا مَا حَمَلْتُ ظُهُورُهُمَا أَوِ الْحَوَابِيَّ أَوْ مَا أَحْتَلَطَ بِعَظِيمٍ ذَلِكَ جَزِّئُهُمْ بِغَيْمٍ وَإِنَّا لَصَدِّقُونَ ﴿٦١﴾

wa 'alallažīna hādū ḥarramnā kulla zī ȝufur, wa minal-baqari wal-ganami ḥarramnā 'alaihim syuhūmahumā illā mā ḥamalat zuhūruhumā awil-ḥawāyā au makhtalaṭa bi'azm, zālika jazaināhum bibagiyihim, wa innā lašādiqun

[6.146] Dan kepada orang-orang Yahudi, Kami haramkan segala binatang yang berkuku; dan dari sapi dan domba, Kami haramkan atas mereka lemak dari kedua binatang itu, selain lemak yang melekat di punggung keduanya atau yang di perut besar dan usus atau yang bercampur dengan tulang. Demikianlah Kami hukum mereka disebabkan kedurhakaan mereka; dan sesungguhnya Kami adalah Maha Benar.

فَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ رَبُّكُمْ ذُورَحَمَةٌ وَاسِعَةٌ وَلَا يُرَدُّ بَأْسُهُ وَعَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿٦٢﴾

fa ing kažabuka fa qur rabbukum žu raḥmatiw wāsi'ah, wa lā yuraddu ba'suhū 'anil-qaul-mujrimin

[6.147] Maka jika mereka mendustakan kamu katakanlah: "Tuhanmu mempunyai rahmat yang luas; dan siksaanya tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa".

سَيَقُولُ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا أَشْرَكَنَا وَلَا إِبَاؤُنَا وَلَا حَرَّمَنَا مِنْ شَيْءٍ كَذَّلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ حَتَّىٰ ذَاقُوا بَأْسَنَا قُلْ هَلْ عِنْدَكُمْ مِنْ عِلْمٍ فَتُخْرِجُوهُ لَنَا إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ ﴿٦٣﴾

sayaqūlullažīna asyrakū lau syā'allāhu mā asyraknā wa lā ābā'unā wa lā ḥarramnā min sya'i, kažālika kažaballāžīna ming qablihim ḥattā žaqū ba'sanā, qul hal 'indakum min 'ilmin fa tukhrijuhu lanā, in tattabi'una illaz-zanna wa in antum illā takhruṣun

[6.148] Orang-orang yang mempersekuatuan Tuhan, akan mengatakan: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami dan bapak-bapak kami tidak mempersekuatuan-Nya dan tidak (pula) kami mengharamkan barang sesuatu apa pun". Demikian pulalah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (para rasul) sampai mereka merasakan siksaan Kami. Katakanlah: "Adakah kamu mempunyai sesuatu pengetahuan sehingga dapat kamu mengemukakannya kepada Kami?" Kamu tidak mengikuti kecuali persangkaan belaka, dan kamu tidak lain hanya berdusta.

قُلْ فَلَلَهِ الْحُجَّةُ الْبَلِغَةُ فَلَوْ شَاءَ لَهُدَنَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٦٤﴾

qul falillāhil-ḥujjatul-bāligah, falau syā'a lahadākum ajma'in

[6.149] Katakanlah: "Allah mempunyai hujah yang jelas lagi kuat; maka jika Dia menghendaki, pasti Dia memberi petunjuk kepada kamu semuanya".

قُلْ هُلْمَ شُهَدَاءُكُمُ الَّذِينَ يَشْهُدُونَ أَنَّ اللَّهَ حَرَمَ هَذَا فَإِنْ شَهَدُوا فَلَا تَشْهُدْ مَعَهُمْ وَلَا تَتَّبِعْ
أَهْوَاءَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَيْنِنَا وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَهُمْ بِرَبِّهِمْ يَعْدِلُونَ ﴿١٥﴾

qul halumma syuhadā` akumullažīna yasy-hadūna annallāha ḥarrama hāzā, fa in syahidū fa lā tasy-had ma'ahum, wa lā tattabi' ahwā` allāzīna każżabū bī` āyātinā wallažīna lā yu'minūna bil-ākhirati wa hum birabbihim ya'dilūn

[6.150] Katakanlah: "Bawalah ke mari saksi-saksi kamu yang dapat mempersaksikan bahwasanya Allah telah mengharamkan (makanan yang kamu) haramkan ini." Jika mereka mempersaksikan, maka janganlah kamu ikut (pula) menjadi saksi bersama mereka; dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, sedang mereka memperseketukan Tuhan mereka.

* قُلْ تَعَالَوْا أَتُلُّ مَا حَرَمَ رَبُّكُمْ عَلَيْكُمْ أَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنَا وَلَا تَقْتُلُوا^ص
أَوْلَادَكُمْ مِنْ إِمْلَقِي نَحْنُ نَرْزُقُكُمْ وَإِيَاهُمْ وَلَا تَقْرِبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَرَ^ص
وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ إِلَّا حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ذَلِكُمْ وَصَنْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٥١﴾

qul ta'ālu atlu mā ḥarrama rabbukum 'alaikum allā tusyrikū bihī syai' aw wa bil-wālidaini ihsānā, wa lā taqtulū aulādakum min imlāq, naħnu narzuqukum wa iyyāhum, wa lā taqrabul-fawāhiya mā ẓahara min-hā wa mā baṭan, wa lā taqtulun-nafsallatī ḥarramallāhu illā bil-ħaqeq, žalikum wasħākum bihī la'allakum ta'qilū

[6.151] Katakanlah: "Marilah kubakukan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu, yaitu: janganlah kamu memperseketukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapa, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan. Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka; dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan oleh Tuhanmu kepadamu supaya kamu memahami (nya).

وَلَا تَقْرِبُوا مَالَ الْيَتَمِ إِلَّا بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ حَتَّى يَبْلُغَ أَشُدَّهُ وَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ^ص
لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَى وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ^ص
وَصَنْكُمْ بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١٥٢﴾

wa lā taqrabu māl-al-yatīmi illā billatī hiya aħsanu ḥattā yabluga asyuddah, wa auful-kaila wal-mīzāna bil-qisṭ, lā nukallifu nafsan illā wus'ahā, wa iż-za qultum fa'dilū walau kāna żā qurbā, wa bī'ahdillāhi aufu, žalikum wasħākum bihī la'allakum tażakkárūn

[6.152] Dan janganlah kamu dekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih bermanfaat, hingga sampai ia dewasa. Dan sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil. Kami tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan sekedar kesanggupannya. Dan apabila kamu berkata, maka hendaklah

kamu berlaku adil kendati pun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat,

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلَا تَشْيُعُوا أَلْسُبْلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ذَلِكُمْ وَصَنْكُمْ

 بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

wa anna hāzā širāṭī mustaqīman fattabi'uh, wa lā tattabi'us-subula fa tafarraqa bikum 'an sabīlih, zālikum waṣṣākum bihī la'allakum tattaqūn

[6.153] dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia; dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu bertakwa.

ثُمَّ إِاتَّيْنَا مُوسَى الْكِتَبَ تَمَامًا عَلَى الَّذِي أَحْسَنَ وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِعَلَّهُمْ

 بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ

šumma ātainā mūsal-kitāba tamāman 'alallažī ahsana wa tafṣīlal likulli sya`iw wa hudaw wa rahmatal la'allahum biliqā'i rabbihim yu'minūn

[6.154] Kemudian Kami telah memberikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa untuk menyempurnakan (ni'mat Kami) kepada orang yang berbuat kebaikan, dan untuk menjelaskan segala sesuatu dan sebagai petunjuk dan rahmat, agar mereka beriman (bahwa) mereka akan menemui Tuhan mereka.

وَهَذَا كِتَبٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

wa hāzā kitābun anzalnāhu mubārakun fattabi'uhu wattaqū la'allakum tur-hamūn

[6.155] Dan Al Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertakwalah agar kamu diberi rahmat,

أَنْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَنْزَلَ الْكِتَبُ عَلَى طَآفَّتِينِ مِنْ قَبْلِنَا وَإِنْ كُنَّا عَنِ الدِّرَاسَتِهِمْ لَغَافِلِينَ

an taqulū innamā unzilal-kitābu 'alā ṭā'ifataini ming qablinā wa ing kunnā 'an dirāsatihim lagāfilin

[6.156] (Kami turunkan Al Qur'an itu) agar kamu (tidak) mengatakan: Bahwa kitab itu hanya diturunkan kepada dua golongan saja sebelum kami, dan sesungguhnya kami tidak memperhatikan apa yang mereka baca."

أَوْ تَقُولُوا لَوْ أَنَا أَنْزَلَ عَلَيْنَا الْكِتَبُ لَكُنَّا أَهْدَى مِنْهُمْ فَقَدْ جَاءَكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدًى

وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَّبَ بِعَايَاتِ اللَّهِ وَصَدَفَ عَنْهَا سَنْجَرِي الَّذِينَ يَصْدِفُونَ عَنْ إِعْيَاتِنَا

 سُوءَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يَصْدِفُونَ

au taqulū lau annā unzila 'alainal-kitābu lakunnā ahdā min-hum, fa qad jā'akum bayyinatum mir rabbikum wa hudaw wa rahmah, fa man azlamu mim mang kazzaba bī'ayātillāhi wa şadafa 'anhā, sanajzillažīna yaşdifuna 'an āyātinā sū'al-'azābi bimā kānū yaşdifūn

[6.157] Atau agar kamu (tidak) mengatakan: "Sesungguhnya jika kitab itu diturunkan kepada kami, tentulah kami lebih mendapat petunjuk dari mereka." Sesungguhnya telah datang kepada kamu keterangan yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat. Maka siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mendustakan ayat-ayat Allah dan berpaling daripadanya? Kelak Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang berpaling dari ayat-ayat Kami dengan siksaan yang buruk, disebabkan mereka selalu berpaling.

**هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيهِمُ الْمَلِئَكَةُ أَوْ يَأْتِيَ رَبُّكَ يَوْمًا يَأْتِي بَعْضُ
ءَالْآيَاتِ رَبِّكَ لَا يَنْفَعُ نَفْسًا إِيمَانُهَا لَمْ تَكُنْ إِذَا مَنَّتْ مِنْ قَبْلُ أَوْ كَسَبَتْ فِي إِيمَانِهَا حَيْرًا قُلْ أَنْتَظِرُوا**

إِنَّا مُنْتَظِرُونَ

hal yanzuruna illā an ta`tiyahumul-malā`ikatu au ya`tiya rabbuka au ya`tiya ba'du āyāti rabbik, yauma ya`tī ba'du āyāti rabbika lā yanfa'u nafsan īmānuhā lam takun āmanat ming qablu au kasabat fī īmānihā khairā, qulintazirū innā muntażirūn

[6.158] Yang mereka nanti-nanti tidak lain hanyalah kedatangan malaikat kepada mereka (untuk mencabut nyawa mereka), atau kedatangan Tuhanmu atau kedatangan sebagian tanda-tanda Tuhanmu. Pada hari datangnya sebagian tanda-tanda Tuhanmu tidaklah bermanfaat lagi iman seseorang bagi dirinya sendiri yang belum beriman sebelum itu, atau dia (belum) mengusahakan kebaikan dalam masa imannya. Katakanlah: "Tunggulah olehmu sesungguhnya kami pun menunggu (pula)."

إِنَّ الَّذِينَ فَرَقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعَةً إِنَّمَا أَمْرُهُمْ إِلَى اللَّهِ ثُمَّ يُنَيَّهُمْ بِمَا كَانُوا

يَفْعُلُونَ

innallažīna farraqū dīnahum wa kānū syiya'al lasta min-hum fī sya'ī, innamā amruhum ilallāhi šumma yunabbi`uhum bimā kānū yaf'alūn

[6.159] Sesungguhnya orang-orang yang memecah belah agamanya dan mereka (terpecah) menjadi beberapa golongan, tidak ada sedikit pun tanggung jawabmu terhadap mereka. Sesungguhnya urusan mereka hanyalah (terserah) kepada Allah, kemudian Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka perbuat.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرٌ أَمْثَالُهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُحْبَرَ إِلَّا مِثْلُهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

man jā`a bil-ḥasanati fa lahu 'asyru amšālihā, wa man jā`a bis-sayyi`ati fa lā yujzā illā mišlahā wa hum lā yuẓlamūn

[6.160] Barang siapa membawa amal yang baik maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya; dan barang siapa yang membawa perbuatan yang jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya, sedang mereka sedikit pun tidak dianiaya (dirugikan).

قُلْ إِنَّمَا هَدَنِي رَبِّي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قِيمًا مِلَّةً إِبْرَاهِيمَ حَسِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

qul innanī hadānī rabbī ilā širāṭim mustaqīm, dīnang qiyamam millata ibrāhīma ḥanīfā, wa mā kāna minal-musyrikīn

[6.161] Katakanlah: "Sesungguhnya aku telah ditunjuki oleh Tuhanmu kepada jalan yang lurus, (yaitu) agama yang benar; agama Ibrahim yang lurus; dan Ibrahim itu bukanlah termasuk orang-orang yang musyrik".

قُلْ إِنَّ صَلَاةَ وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦١﴾

qul inna ṣalātī wa nusukī wa māḥyāya wa māmāti lillāhi rabbil-'ālamīn

[6.162] Katakanlah: "Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam,

لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِدِلَكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٦٢﴾

lā syarīka lah, wa biżżejja umirtu wa ana awwalul-muslimin

[6.163] tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)".

قُلْ أَغَيْرَ اللَّهِ أَبْغِي رَبِّي وَهُوَ رَبُّ كُلِّ شَيْءٍ وَلَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ إِلَّا عَلَيْهَا وَلَا تَرُزُّ وَازِرُّ وَزَرُّ
أُخْرَى ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ فَيُنَبَّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٦٣﴾

qul a gairallāhi abgī rabbaw wa huwa rabbu kulli sya'ī, wa lā taksibu kulla nafsin illā 'alaihā, wa lā taziru wāziratu wizra ukhrā, šumma ilā rabbikum marji'ukum fa yunabbi' ukum bimā kuntum fihi takhtalifūn

[6.164] Katakanlah: "Apakah aku akan mencari Tuhan selain Allah, padahal Dia adalah Tuhan bagi segala sesuatu. Dan tidaklah seorang membuat dosa melainkan kemudaratannya kembali kepada dirinya sendiri; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmu kembali, dan akan diberitakan-Nya kepadamu apa yang kamu perselisihan".

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَتٍ لِّيُبَلُّو كُمْ فِي مَا ءَاتَنَاكُمْ إِنَّ
رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦٤﴾

**wa huwallažī ja'alakum khalā`ifal-ardī wa rafa'a ba'dakum fauqa ba'din darajātil liyabluwakum fī
mā ātākum, inna rabbaka sarī'ul-'iqābi wa innahū lagafurur rahīm**

[6.165] Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya, dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

7 AL A'RAAF = 206 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْمَصَرِ

alif lām mīm shād

[7.1] Alif, laam miim shaad.,

كَتَبَ أَنْزَلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُنْ فِي صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِ وَذِكْرًا لِلْمُؤْمِنِينَ ﴿١﴾

kitābun unzila ilaika fa lā yakun fī şadrika ḥarajum min-hu litunzira bihī wa žikrā lil-mu`minīn

[7.2] Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

أَتَبْعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أُولَيَاءُ قَلِيلًا مَا تَدَّكُرُونَ ﴿٢﴾ أَتَبْعُوا مَا أَنْزَلَ إِلَيْكُمْ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَلَا تَتَّبِعُوا مِنْ دُونِهِ أُولَيَاءُ قَلِيلًا مَا تَدَّكُرُونَ ﴿٣﴾

ittabi'ū mā unzila ilaikum mir rabbikum wa lā tattabi'ū min dunihī auliyā', qalīlam mā tażakkarūn

[7.3] Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (daripadanya).

وَكَمْ مِنْ قَرِيَةٍ أَهْلَكْنَا هَا فَجَاءَهَا بَأْسُنَا بَيْتًا أَوْ هُمْ قَاتِلُونَ ﴿٤﴾

wa kam ming qaryatin ahlaknāhā fa jā`ahā ba`sunā bayātan au hum qā'ilūn

[7.4] Betapa banyaknya negeri yang telah Kami binaskan, maka datanglah siksaan Kami (menimpa penduduk) nya di waktu mereka berada di malam hari, atau di waktu mereka beristirahat di tengah hari.

فَمَا كَانَ دَعْوَهُمْ إِذْ جَاءَهُمْ بَأْسُنَا إِلَّا أَنْ قَالُوا إِنَّا كُنَّا ظَالِمِينَ ﴿٥﴾

fa mā kāna da'wāhum iż jā`ahum ba`sunā illā ang qālū innā kunnā zālimīn

[7.5] Maka tidak adalah keluhan mereka di waktu datang kepada mereka siksaan Kami, kecuali mengatakan: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lalim".

فَلَنَسْأَلَنَّ الَّذِينَ أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ وَلَنَسْأَلَنَّ الْمُرْسَلِينَ ﴿٦﴾

fa lanaquşşanna 'alaihim bi'ilmiw wa mā kunnā gā'ibīn

[7.6] Maka sesungguhnya Kami akan menanyai umat-umat yang telah diutus rasul-rasul kepada mereka dan sesungguhnya Kami akan menanyai (pula) rasul-rasul (Kami),

فَلَنَقْصَنَ عَلَيْهِمْ بِعِلْمٍ وَمَا كُنَّا غَابِيْنَ ﴿٧﴾

fa lanaquşşanna 'alaihim bi'ilmiw wa mā kunnā gā'ibīn

[7.7] maka sesungguhnya akan Kami kabarkan kepada mereka (apa-apa yang telah mereka perbuat), sedang (Kami) mengetahui (keadaan mereka), dan Kami sekali-kali tidak jauh (dari mereka).

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحُقْقُ فَمَنْ ثُقلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٨﴾

wal-waznu yauma` iżinil-ħaqeq, fa man shaqulat mawāzīnuhū fa ulā` ika humul-muflīħun

[7.8] Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barang siapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَمَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ حَسِرُوا أَنفُسَهُمْ بِمَا كَانُوا بِإِيمَانِنَا يَظْلِمُونَ ﴿٩﴾

wa man khaffat mawāzīnuhū fa ulā`ikallažīna khasirū anfusahum bimā kānū bi`āyātinā yazlimūn

[7.9] Dan siapa yang ringan timbangan kebaikannya, maka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, disebabkan mereka selalu mengingari ayat-ayat Kami.

وَلَقَدْ مَكَنَّكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

wa laqad makkannākum fil-arḍi wa ja`alnā lakum fihā ma`āyisy, qalīlam mā tasykurūn

[7.10] Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi itu (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ آسَجْدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ

السَّاجِدِينَ ﴿١١﴾

wa laqad khalaqnākum šumma şawwārnākum šumma qulnā lil-malā`ikatisjudū li`ādama fa sajadū illā iblīs, lam yakum minas-sājidīn

[7.11] Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu (Adam), lalu Kami bentuk tubuhmu, kemudian Kami katakan kepada para malaikat: "Bersujudlah kamu kepada Adam"; maka mereka pun bersujud kecuali iblis. Dia tidak termasuk mereka yang bersujud.

قَالَ مَا مَنَعَكَ أَلَا تَسْجُدَ إِذْ أَمْرَتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ﴿١٢﴾

qāla mā mana'aka allā tasjuda iż amartuk, qāla ana khairum min-h, khalaqtanī min nāriw wa khalaqtahū min ḫin

[7.12] Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis: "Saya lebih baik daripadanya: Engkau diciptakan saya dari api sedang dia Engkau diciptakan dari tanah".

قَالَ فَآهِبِطْ مِنْهَا فَمَا يَكُونُ لَكَ أَنْ تَتَكَبَّرَ فِيهَا فَأَخْرُجْ إِنَّكَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿١٣﴾

qāla fahbiṭ min-hā fa mā yakunu laka an tatakabbara fihā fakhruj innaka minaş-ṣāgirīn

[7.13] Allah berfirman: "Turunlah kamu dari surga itu; karena kamu tidak sepatutnya menyombongkan diri di dalamnya, maka ke luarlah, sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang hina".

قَالَ أَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبَعَّثُونَ ﴿١٤﴾

qāla anzirnī ilā yaumi yub'aşyun

[7.14] Iblis menjawab: "Beri tangguhlah saya sampai waktu mereka dibangkitkan".

قَالَ إِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ ﴿١٥﴾

qāla innaka minal-munżarīn

[7.15] Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk mereka yang diberi tangguh."

قَالَ فِيمَا أَغْوَيْتَنِي لَا قُعْدَنَ لَهُمْ صِرَاطُكَ الْمُسْتَقِيمَ

qāla fa bimā agwaitanī la`aq'udanna lahum širāṭakal-mustaqqim

[7.16] Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus,

ثُمَّ لَا تَبَهُّمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

١٦

summa la`ātiyannahum mim baini aidihim wa min khalfihim wa 'an aimānihim wa 'an syamā`ilihim, wa lā tajidu akšarahum syākirīn

[7.17] kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapatkan kebanyakan mereka bersyukur (taat).

قَالَ أَخْرُجْ مِنْهَا مَذْءُومًا مَذْحُورًا لَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ لَا مَلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْكُمْ أَجْمَعِينَ

qālakhruj min-hā maž`umam mad-hūrā, laman tabi'aka min-hum la`amlā`anna jahannama mingkum ajma'īn

[7.18] Allah berfirman: "Keluarlah kamu dari surga itu sebagai orang terhina lagi terusir. Sesungguhnya barang siapa di antara mereka mengikuti kamu, benar-benar Aku akan mengisi neraka Jahanam dengan kamu semuanya".

وَيَعَادُمْ أَسْكُنْ أَنْتَ وَزَوْجُكَ الْجَنَّةَ فَكُلَا مِنْ حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَذِهِ الشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ

الظَّاهِمِينَ

wa yā ādamuskun anta wa zaujukal-jannata fa kulā min ḥaiṣu syi`tumā wa lā taqrabā hāzihisy-syajarata fa takunā minaz-zālimīn

[7.19] (Dan Allah berfirman): "Hai Adam bertempat tinggallah kamu dan istimu di surga serta makanlah olehmu berdua (buah-buahan) di mana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu berdua mendekati pohon ini, lalu menjadilah kamu berdua termasuk orang-orang yang zalim".

فَوَسْوَسَ لَهُمَا الشَّيْطَنُ لِيُبَدِّي لَهُمَا مَا وُرِيَ عَنْهُمَا وَقَالَ مَا نَهَنُكُمَا رَبُّكُمَا عَنْ

هَذِهِ الشَّجَرَةِ إِلَّا أَنْ تَكُونَا مَلَكِيْنَ أَوْ تَكُونَا مِنَ الْخَلِدِيْنَ

fa waswasa lahumasy-syaiṭānu liyubdiya lahumā mā wuriya 'an-humā min sau`ātihimā wa qāla mā nahākumā rabbukumā 'an hāzihisy-syajarati illā an takunā malakaini au takunā minal-khālidīn

[7.20] Maka setan membisikkan pikiran jahat kepada keduanya untuk menampakkan kepada keduanya apa yang tertutup dari mereka yaitu auratnya dan setan berkata: "Tuhan kamu tidak melarangmu dari mendekati pohon ini, melainkan supaya kamu berdua tidak menjadi malaikat atau tidak menjadi orang yang kekal (dalam surga)".

وَقَاسَمَهُمَا إِنِّي لَكُمَا لَمِنَ النَّصِحَّيْنَ

wa qāsamahumā innī lakumā laminan-nāṣiḥīn

[7.21] Dan dia (setan) bersumpah kepada keduanya. "Sesungguhnya saya adalah termasuk orang yang memberi nasihat kepada kamu berdua",

فَدَلَّهُمَا بِغُرُورٍ فَلَمَّا ذَاقَا الْشَّجَرَةَ بَدَّتْ لَهُمَا سَوْءَاتِهِمَا وَطَفِقَا تَحْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ

وَنَادَاهُمَا رَبُّهُمَا أَلَمْ أَنْهَكُمَا عَنِ تِلْكُمَا الْشَّجَرَةِ وَأَقْلَ لَكُمَا إِنَّ الْشَّيْطَنَ لَكُمَا عَدُوٌّ مُبِينٌ

fa dallāhumā bigurūr, fa lammā zāqasy-syajarata badat lahumā sau`atuhumā wa ṭafiqā yakhṣifāni 'alaihimā miw waraqil-jannah, wa nādāhumā rabbuhumā a lam an-hakumā 'an tilkumasy-syajarati wa aqul lakumā innasy-syaiṭāna lakumā 'aduwū mubīn

[7.22] maka setan membujuk keduanya (untuk memakan buah itu) dengan tipu daya. Tatkala keduanya telah merasai buah kayu itu, nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya, dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun surga. Kemudian Tuhan mereka menyeru mereka: "Bukankah Aku telah melarang kamu berdua dari pohon kayu itu dan Aku katakan kepadamu: "Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu berdua?"

قَالَ رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنْ كُونَنَّ مِنَ الْخَسِيرِينَ

qālā rabbanā ẓalamnā anfusana wa il lam tagfir lanā wa tar-ḥamnā lanakunanna minal-khāsirin

[7.23] Keduanya berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi".

قَالَ أَهْبِطُوا بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ وَلَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُسْتَقْرٌ وَمَتَّعٌ إِلَى حِينٍ

qālahbiṭu ba'ḍukum liba'din 'aduw, wa lakum fil-arḍi mustaqarruw wa matā'un ilā hīn

[7.24] Allah berfirman: "Turunlah kamu sekalian, sebahagian kamu menjadi musuh bagi sebahagian yang lain. Dan kamu mempunyai tempat kediaman dan kesenangan (tempat mencari kehidupan) di muka bumi sampai waktu yang telah ditentukan".

قَالَ فِيهَا تَحْيَوْنَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ

qāla fihā taḥyauna wa fihā tamūtuna wa min-hā tukhrajūn

[7.25] Allah berfirman: "Di bumi itu kamu hidup dan di bumi itu kamu mati, dan dari bumi itu (pula) kamu akan dibangkitkan.

يَبْنَىٰ إِادَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِى سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا وَلِبَاسُ الْتَّقْوَىٰ ذَلِكَ خَيْرٌ ذَلِكَ مِنْ

ءَائِتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَكَّرُونَ

yā banī ādama qad anzalnā 'alaikum libāsay yuwārī sau`atikum warīsyā, wa libāsut-taqwā zālika khaīr, zālika min āyatillāhi la'allahum yażżakkarūn

[7.26] Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.

يَبْنَىٰ إِدَمْ لَا يَفْتَنَنَّكُمُ الْشَّيْطَنُ كَمَا أَخْرَجَ أَبُو يَكْرُمْ مِنَ الْجَنَّةِ يَنْزَعُ عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيهِمَا سَوْءَاتِهِمَا إِنَّهُ رَبُّكُمْ هُوَ وَقَيْلُهُ وَمِنْ حَيْثُ لَا تَرَوْهُمْ إِنَّا جَعَلْنَا الْشَّيْطَنَ أَوْلَيَاءَ لِلَّذِينَ لَا

يُؤْمِنُونَ

yā banī ādama lā yaftinannakumusy-syaiṭānu kamā akhraja abawaikum minal-jannati yanzi'u 'an-humā libāsahumā liyuriyahumā sau`atihimā, innahū yarākum huwa wa qabīluhū min ḥaiṣu lā taraunahum, innā ja'alnasy-syayāṭīna auliyā`a lillažīna lā yu'minūn

[7.27] Hai anak Adam, janganlah sekali-kali kamu dapat ditipu oleh setan sebagaimana ia telah mengeluarkan kedua ibu bapamu dari surga, ia menanggalkan dari keduanya pakaiannya untuk memperlihatkan kepada keduanya 'auratnya. Sesungguhnya ia dan pengikut-pengikutnya melihat kamu dari suatu tempat yang kamu tidak bisa melihat mereka. Sesungguhnya Kami telah menjadikan setan-setan itu pemimpin-pemimpin bagi orang-orang yang tidak beriman.

وَإِذَا فَعَلُوا فَيَحْشَأُهُمْ قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللهُ أَمْرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللهَ لَا يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ

أَتَقُولُونَ عَلَى اللهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

wa iżā fa'alū fāhiyatang qālū wajadnā 'alaihā ābā`anā wallāhu amaranā bihā, qul innallāha lā ya`muru bil-fāḥsyā`, a taqūlūna 'alallāhi mā lā ta'lamūn

[7.28] Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh kami mengerjakannya. Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." Mengapa kamu mengadakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

قُلْ أَمْرَ رَبِّي بِالْقِسْطِ وَأَقِيمُوا وُجُوهُكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لِهِ الْأَدِينَ كَمَا

بَدَأْكُمْ تَعُودُونَ

qul amara rabbī bil-qisṭ, wa aqīmu wujūhakum 'inda kulli masjidīw wad'ūhu mukhlisīna lahud-dīn, kamā bada`akum ta'udūn

[7.29] Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". Dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri) mu di setiap salat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya".

فَرِيقًا هَدَى وَفَرِيقًا حَقَّ عَلَيْهِمُ الظَّلَّةُ إِنَّهُمْ أَتَخْذُوا الْشَّيْطَنَ أَوْلَيَاءَ مِنْ دُونِ اللهِ وَنَحْسَبُونَ

أَنَّهُمْ مُهْتَدُونَ

fariqan hadā wa fariqan ḥaqqa 'alaihimuḍ-ḍalālah, innahumuttakhażusy-syayāṭīna auliyā`a min dunillāhi wa yaḥsabūna annahum muhtadūn

[7.30] Sebahagian diberi-Nya petunjuk dan sebahagian lagi telah pasti kesesatan bagi mereka. Sesungguhnya mereka menjadikan setan-setan pelindung (mereka) selain Allah, dan mereka mengira bahwa mereka mendapat petunjuk.

﴿ يَبْنَىٰ إِادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَأَشْرُوْا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴾



yā banī ādama kuzu zinatakum 'inda kulli masjidiw wa kulū wasyrabu wa lā tusrifū, innahū lā yuhibbul-musrifin

[7.31] Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.

قُلْ مَنْ حَرَمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِ وَالظَّيْبَتِ مِنَ الرِّزْقِ قُلْ هَيْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ
الْأَلْدُنْيَا خَالِصَةٌ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْآيَتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

qul man ḥarrama zinatallāhihillati akhraja li'ibādihi waṭ-ṭayyibāti minar-rizq, qul hiya lillažīna āmanū fil-hayātid-dun-yā khaliṣatay yaumal-qiyāmah, kažālika nufaṣṣilul-āyāti liqaumiyy ya'lamūn [7.32] Katakanlah: "Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulalah yang mengharamkan) rezeki yang baik?" Katakanlah: "Semuanya itu (disediakan) bagi orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia, khusus (untuk mereka saja) di hari kiamat. Demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui.

قُلْ إِنَّمَا حَرَمَ رَبِّيْ الْفَوْحَشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَالْأَثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنْزِلْ بِهِ سُلْطَنَنَا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٢﴾

qul innamā ḥarrama rabbiyal-fawāhiṣya mā ẓahara min-hā wa mā baṭana wal-iṣma wal-bagya bigairil-ḥaqqi wa an tusyrikū billāhi mā lam yunazzil bihī sultānaw wa an taqūlū 'alallāhi mā lā ta'lamūn

[7.33] Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak atau pun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekuatkan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui".

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٣٣﴾

wa likulli ummatin ajal, fa izā ja`a ajaluhum lā yasta'khirūna sā'atāw wa lā yastaqdīmūn
[7.34] Tiap-tiap umat mempunyai batas waktu; maka apabila telah datang waktunya mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak dapat (pula) memajukannya.

يَبْنَىٰ إِادَمَ إِمَّا يَاتِيَنَّكُمْ رُسُلٌ مِنْكُمْ يُقْصُونَ عَلَيْكُمْ ءَايَتِيٰ فَمَنِ اتَّقَىٰ وَأَصْلَحَ فَلَا حَوْفٌ عَلَيْهِمْ

وَلَا هُمْ بَخَرَنُونَ ﴿٣٤﴾

yā banī ādama immā ya`tiyannakum rusulum mingkum yaquṣṣuna 'alaikum āyātī fa manittaqā wa aṣlaḥa fa lā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn

[7.35] Hai anak-anak Adam, jika datang kepadamu rasul-rasul daripada kamu yang menceritakan kepadamu ayat-ayat-Ku, maka barang siapa yang bertakwa dan mengadakan perbaikan, tidaklah ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِيَقِنِتِنَا وَأَسْتَكَبُرُوا عَنْهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِيدُونَ ﴿٢٦﴾

wallažīna kažžabū bi` āyātinā wastakbarū 'an-hā ulā`ika aş-ħabun-nār, hum fihā khālidūn

[7.36] Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِيَقِنِتِهِ أُولَئِكَ يَنَاهُمْ نَصِيبُهُمْ مِنَ الْكِتَابِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّهُمْ قَالُوا أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلَّوْا عَنَّا وَشَهِدُوا أَنَّا أَنْفُسِنَا أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ ﴿٢٧﴾

fa man azlamu mim maniftarā 'alallāhi kažiban au kažžaba bi` āyātihi, ulā`ika yanaluhum našibuhum minal-kitāb, hattā iżā ja`at-hum rusulunā yatawaffaunahum qālū aina mā kuntum tad'una min dunillāh, qālū dāllū 'annā wa syahidū 'alā anfusihim annahum kānū kāfirin

[7.37] Maka siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Orang-orang itu akan memperoleh bahagian yang telah ditentukan untuknya dalam Kitab (Lohmahfuz); hingga bila datang kepada mereka utusan-utusan Kami (malaikat) untuk mengambil nyawanya, (di waktu itu) utusan Kami bertanya: "Di mana (berhala-berhala) yang biasa kamu sembah selain Allah?" Orang-orang musyrik itu menjawab: "Berhala-berhala itu semuanya telah lenyap dari kami," dan mereka mengakui terhadap diri mereka bahwa mereka adalah orang-orang yang kafir.

قَالَ أَدْخُلُوا فِي أُمَّمٍ قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلِكُمْ مِنَ الْجِنِّ وَالإِنْسِ فِي النَّارِ كُلَّمَا دَخَلْتُمْ أُمَّةً لَعِنْتُ أَحْتَهَا حَتَّىٰ إِذَا أَدَارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَنَهُمْ لَا أُولَئِنَّهُمْ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَعَاهِمْ عَذَابًا ضِعَفًا مِنَ النَّارِ قَالَ لِكُلِّ ضِعْفٍ وَلِكُنْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢٨﴾

qāladkhulū fī umaming qad khalat ming qablikum minal-jinni wal-insi fin-nāri kullamā dakhlat ummat la'anat ukhtahā, hattā iżad dārakū fihā jamī'ang qālat ukhrāhūm li` ullaħum rabbanā hā`ulā`i adallunā fa ātihim 'azāban dī'fam minan-nār, qāla likullin dī'fuw wa lākil lā ta'lamūn

[7.38] Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (yang menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka". Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan), yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahuinya".

وَقَالَتْ أُولَئِنَّهُمْ لَا أُخْرَنَهُمْ فَمَا كَارَ لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ فَدُوْقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ

wa qālat ullaḥum li`ukhrāḥum fa mā kāna lakum 'alainā min faḍlin fa žuqul-'azāba bimā kuntum taksibūn

[7.39] Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikit pun atas kami, maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan".

إِنَّ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَايَتِنَا وَأَسْتَكَبُرُوا عَنْهَا لَا تُفْتَحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ

يَلْجَأَ الْجَمْلُ فِي سَمَاءِ الْخِيَاطِ وَكَذَّالِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ

innallažīna kažžabū bi`āyātinā wastakbarū 'an-hā lā tufattaḥu lahum abwābus-samā`i wa lā yadkhulun-al-jannata ḥattā yalijal-jamalu fī sammil-khiyāt, wa kažālika najzil-mujrimīn

[7.40] Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibukakan bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahanatan.

هُمْ مِنْ جَهَنَّمَ مِهَادُ وَمِنْ فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ وَكَذَّالِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ

laḥum min jahannama miḥāduw wa min faqihim gawāsy, wa kažālika najziz-zālimīn

[7.41] Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang lalim.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَفِّرُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا

خَلِدُونَ

wallažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti lā nukallifu nafsan illā wus'ahā ulā`ika aṣ-ḥābul-jannah, hum fihā khālidūn

[7.42] Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekedar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya.

وَنَرَعَنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غِلَّ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَرُ وَقَالُوا لَهُمُ اللَّهُمَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَنَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهَتِدِي لَوْلَا أَنْ هَدَنَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَنْ تَلْكُمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا

بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

wa naza'nā mā fi šudūrihim min gillin tajrī min tahtihimul-an-hār, wa qālul-ḥamdu lillāhillažī hadānā lihāzā, wa mā kunnā linahadiya lau lā an hadānallāh, laqad jā`at rusulu rabbinā bil-ḥaqeq, wa nūdū an tilkumul-jannatu ყırىشتумۇھا bimā kuntum ta'malun

[7.43] Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami, membawa kebenaran". Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan."

وَنَادَى أَصْحَابُ الْجَنَّةِ أَصْحَابَ الْنَّارِ أَنْ قَدْ وَجَدْنَا مَا وَعَدْنَا رَبُّنَا حَقًا فَهَلْ وَجَدْتُمْ مَا وَعَدَ رَبُّكُمْ

حَقًا قَالُوا نَعَمْ فَأَذَنَ رَبُّنَا مُؤْدِنٌ بِيَنْهُمْ أَنْ لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

wa nādā aş-hābul-jannati aş-hāban-nāri ang qad wajadnā mā wa'adanā rabbunā haqqan fa hal wajattum mā wa'ada rabbukum haqqā, qālū na'am, fa ażżana mu'ażzinum bainahum al-la'natullāhi 'alaz-zālimīn

[7.44] Dan penghuni-penghuni surga berseru kepada penghuni-penghuni neraka (dengan mengatakan): "Sesungguhnya kami dengan sebenarnya telah memperoleh apa yang Tuhan kami menjanjikannya kepada kami. Maka apakah kamu telah memperoleh dengan sebenarnya apa (azab) yang Tuhan kamu menjanjikannya (kepadamu)?" Mereka (penduduk neraka) menjawab: "Betul". Kemudian seorang penyeru (malaikat) mengumumkan di antara kedua golongan itu: "Kutukan Allah ditimpakan kepada orang-orang yang lalim,

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عَوْجًا وَهُمْ بِالْأَخْرَةِ كَفِرُونَ ﴿٤٥﴾

allažīna yaşuddūna 'an sabillillāhi wa yabgunahā 'iwajā, wa hum bil-ākhirati kāfirūn

[7.45] (yaitu) orang-orang yang menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan itu menjadi bengkok, dan mereka kafir kepada kehidupan akhirat."

وَيَنْهَمَا حِجَابٌ وَعَلَى الْأَعْرَافِ رِجَالٌ يَعْرُفُونَ كُلًا بِسِيمَنْهُمْ وَنَادَوْا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنْ سَلِمْ عَلَيْكُمْ

لَمْ يَدْخُلُوهَا وَهُمْ يَطْمَعُونَ ﴿٤٦﴾

wa bainahumā hijāb, wa 'alal-a'rāfi rijāluy ya'rifūna kullam bisimāhum, wa nādau aş-hābal-jannati an salāmun 'alaikum, lam yadkhuluhā wa hum yaṭma'un

[7.46] Dan di antara keduanya (penghuni surga dan neraka) ada batas; dan di atas A'raaf itu ada orang-orang yang mengenal masing-masing dari dua golongan itu dengan tanda-tanda mereka. Dan mereka menyeru penduduk surga: "Salaamun 'alaikum". Mereka belum lagi memasukinya, sedang mereka ingin segera (memasukinya).

وَإِذَا صُرِفتَ أَبْصَرُهُمْ تِلْقَاءً أَصْحَابِ الْنَّارِ قَالُوا رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٤٧﴾

wa iżā şurifat abşaruhum tilqā'a aş-hābin-nāri qālū rabbanā lā taj'alnā ma'al-qāumiz-zālimīn

[7.47] Dan apabila pandangan mereka dialihkan ke arah penghuni neraka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau tempatkan kami bersama-sama orang-orang yang lalim itu".

وَنَادَى أَصْحَابُ الْأَعْرَافِ رِجَالًا يَعْرُفُونَهُمْ قَالُوا مَا أَغْنَى عَنْكُمْ جَمْعُكُمْ وَمَا كُنْتُمْ

تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٤٨﴾

wa nādā aş-hābul-a'rāfi rijālay ya'rifūnahum bisimāhum qālū mā agnā 'angkum jam'ukum wa mā kuntum tastakbirūn

[7.48] Dan orang-orang yang di atas A'raaf memanggil beberapa orang (pemuka-pemuka orang kafir) yang mereka mengenalnya dengan tanda-tandanya dengan mengatakan: "Harta yang kamu kumpulkan dan apa yang selalu kamu sombongkan itu, tidaklah memberi manfaat kepadamu".

أَهْتُؤْلَآءِ الَّذِينَ أَقْسَمْتُمْ لَا يَنَالُهُمُ اللَّهُ بِرَحْمَةٍ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمْ وَلَا أَنْتُمْ تَخْزَنُونَ



a hā`ulā` illažīna aqsaamtum lā yanalu humullāhu biraḥmah, udkhulul-jannata lā khaufun 'alaikum wa lā antum taḥzanūn

[7.49] (Orang-orang di atas A'raaf bertanya kepada penghuni neraka): "Itukah orang-orang yang kamu telah bersumpah bahwa mereka tidak akan mendapat rahmat Allah?" (Kepada orang mukmin itu dikatakan): "Masuklah ke dalam surga, tidak ada kekhawatiran terhadapmu dan tidak (pula) kamu bersedih hati.

وَنَادَى أَصْحَابُ الْنَّارِ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ أَنَّ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقْنَاكُمُ اللَّهُ قَالُوا

إِنَّ اللَّهَ حَرَمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ

wa nādā aṣ-ḥābūn-nārī aṣ-ḥābal-jannati an aṣfḍū 'alainā min al-mā'i au mimmā razaqakumullāh, qālū innallāha ḥarramahumā 'alal-kāfirīn

[7.50] Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizekikan Allah kepadamu". Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir,

الَّذِينَ أَتَخَذُوا دِينَهُمْ لَهُوَا وَلَعِبًا وَغَرَّهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ نَنْسَهُمْ كَمَا نَسُوا لِقاءَ

يَوْمِهِمْ هَذَا وَمَا كَانُوا بِإِيمَانِنَا تَجْحَدُونَ

allažīnattakhażū dīnahum lahwaw wa la'ibaw wa garrat-humul-ḥayātud-dun-yā, fal-yauma nansāhum kamā nasū liqā'a yaumihim hāzā wa mā kānu bī āyātinā yaj-ḥadūn

[7.51] (yaitu) orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai main-main dan senda gurau, dan kehidupan dunia telah menipu mereka". Maka pada hari (kiamat) ini, Kami melupakan mereka sebagaimana mereka melupakan pertemuan mereka dengan hari ini, dan (sebagaimana) mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.

وَلَقَدْ جَعَنَهُمْ بِإِكْتَبِ فَصَلَنَهُ عَلَى عِلْمٍ هُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

wa laqad ji' nāhum bikitābin faṣṣalnāhu 'alā 'ilmin hudaw wa rahmatal liqaumiyyu `minūn

[7.52] Dan sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah Kitab (Al Qur'an) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا تَأْوِيلَهُ يَوْمَ يَأْتِي تَأْوِيلُهُ يَقُولُ الَّذِينَ نَسُوهُ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا

بِالْحَقِّ فَهَلْ لَنَا مِنْ شُفَاعَاءَ فَيَشْفَعُونَا لَنَا أَوْ نَرُدْ فَنَعْمَلُ غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلُ قَدْ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ

وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ

hal yanżuruna illā ta'wīlah, yauma ya'tī ta'wīluhū yaqūlullažīna nasūhu ming qablu qad jā`at rusulu rabbinā bil-ħaqqa, fa hal lanā min syufa'ā fa yasyfa'ū lanā au nuraddu fa na'mala gairallažī kunnā na'mal, qad khasirū anfusahum wa ɻalla 'an-hum mā kānū yaftarūn

[7.53] Tiadalah mereka menunggu-nunggu kecuali (terlaksananya kebenaran) Al Qur'an itu. Pada hari datangnya kebenaran pemberitaan Al Qur'an itu, berkatalah orang-orang yang melupakannya sebelum itu: "Sesungguhnya telah datang rasul-rasul Tuhan kami membawa yang hak, maka adakah bagi kami pemberi syafa'at yang akan memberi syafaat bagi kami, atau dapatkah kami dikembalikan (ke dunia) sehingga kami dapat beramal yang lain dari yang pernah kami amalkan?" Sungguh mereka telah merugikan diri mereka sendiri dan telah lenyapliah dari mereka tuhan-tuhan yang mereka ada-adakan.

إِنَّ رَبَّكُمْ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سَتَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُغْشِي الْأَيَّلَ
النَّهَارَ يَطْلُبُهُ دَحِيشًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِلَّا لَهُ الْخَلْقُ وَالْأَمْرُ تَبَارَكَ اللَّهُ

رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٥١﴾

inna rabbakumullāhullažī khalaqas-samāwāti wal-arđa fī sittati ayyāmin ūmmastawā 'alal-'arsy, yugsyil-lailan-nahāra yaṭlubuhū ḥašīṣaw wasy-syamsa wal-qamara wan-nujūma musakhkharātim bī amrihī alā lahul-khalqu wal-amr, tabārakallāhu rabbul-'ālamīn

[7.54] Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas Arasy. Dia menutupkan malam kepada siang yang mengikutinya dengan cepat, dan (diciptakan-Nya pula) matahari, bulan dan bintang-bintang (masing-masing) tunduk kepada perintah-Nya. Ingatlah, menciptakan dan memerintah hanyalah hak Allah. Maha Suci Allah, Tuhan semesta alam.

أَدْعُوكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْمُعَتَدِينَ ﴿٥٢﴾

ud'u rabbakum taḍarru'aw wa khufyah, innahū lā yuhibbul-mu'tadīn

[7.55] Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَآدْعُوهُ حَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ

الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٣﴾

wa lā tufsidū fil-arđi ba'da iṣlāhihā wad'uḥu khaufaw wa ṭama'ā, inna raḥmatallāhi qarībūn minal-muḥsīnīn

[7.56] Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَهُوَ الَّذِي يُرِسِّلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيِ رَحْمَتِهِ حَتَّى إِذَا أَقْلَتْ سَحَابًا ثُقَالًا سُقْنَةً لِبَلَدِهِ
مَيِّتٍ فَأَنْزَلَنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجَنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الْثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ خُرُجُ الْمَوْتَى لَعَلَّكُمْ

تَذَكَّرُونَ ﴿٥٤﴾

wa huwallažī yursilur-riyāḥa busyram baina yadai raḥmatih, hattā iżā aqallat saḥāban šiqālan suqnāhu libaladim mayyitin fa anzalnā bihil-mā'a fa akhrajnā bihī ming kulliš-ṣamarāt, kažālika nukhrijul-mautā la'allakum tažakkarūn

[7.57] Dan Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); hingga apabila angin itu telah membawa awan mendung, Kami halau ke suatu daerah yang tandus, lalu Kami turunkan hujan di daerah itu, maka Kami keluarkan dengan sebab hujan itu pelbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang yang telah mati, mudah-mudahan kamu mengambil pelajaran.

وَالْبَلْدُ الْطَّيِّبُ تَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبُثَ لَا تَخْرُجُ إِلَّا نِكَدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْأَيَتِ

لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

wal-baladuṭ-ṭayyibu yakhruju nabātuḥu bī iżni rabbih, wallažī khabuša lā yakhruju illā nakidā, kažālika nuṣarriful-āyāti liqaumiyy yasykurūn

[7.58] Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan seizin Allah; dan tanah yang tidak subur, tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana. Demikianlah Kami mengulangi tanda-tanda kebesaran (Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَقُولُ مَنْ عَبَدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ

عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

laqad arsalnā nūḥan ilā qaumihī fa qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, innī akhāfu 'alaikum 'azāba yaumin 'azīm

[7.59] Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: "Wahai kaumku sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya." Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah), aku takut kamu akan ditimpakan azab hari yang besar (kiamat).

قَالَ اللَّمَاءُ مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَيْكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

qālal-mala`u ming qaumihī innā lanarāka fī ḏalālim mubīn

[7.60] Pemuka-pemuka dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami memandang kamu berada dalam kesesatan yang nyata".

قَالَ يَقُولُ لَيْسَ بِي ضَلَالٌ وَلِكُنْتِ رَسُولًا مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

qāla yā qaumi laisa bī ḏalālatuw wa lākinnī rasūlum mir rabbil-'ālamīn

[7.61] Nuh menjawab: "Hai kaumku, tak ada padaku kesesatan sedikit pun tetapi aku adalah utusan dari Tuhan semesta alam".

أَبْلَغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَأَنْصَحُ لَكُمْ وَأَعْلَمُ مِنْهُ اللَّهُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

uballigukum risālāti rabbī wa anṣāḥu lakum wa a'lamu minallāhi mā lā ta'lamūn

[7.62] "Aku sampaikan kepadamu amanat-amanah Tuhanmu dan aku memberi nasihat kepadamu, dan aku mengetahui dari Allah apa yang tidak kamu ketahui".

أَوْعَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَلَتَتَّقُوا وَلَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

a wa 'ajibatum an ja`akum žikrum mir rabbikum 'alā rajulim mingkum liyunžirakum wa litattaqū wa la'allakum tur-ħamun

[7.63] Dan apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepada kamu peringatan dari Tuhanmu dengan perantaraan seorang laki-laki dari golonganmu agar dia memberi peringatan kepadamu dan mudah-mudahan kamu bertakwa dan supaya kamu mendapat rahmat?

فَكَذَّبُوهُ فَأَنْجَيْتَهُ وَالَّذِينَ مَعَهُوْ فِي الْفُلْكِ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَيْتِنَا إِنَّمَا كَانُوا قَوْمًا

عَمِينَ

fa każżabuḥu fa anjaināhu wallażīna ma'ahu fil-fulki wa agraqnallażīna każżabu bī āyatinā, innahum kānū qauman 'amīn

[7.64] Maka mereka mendustakan Nuh, kemudian Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang buta (mata hatinya).

﴿ وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَقُولُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَقْوُنَ ﴾

wa ilā 'ādin akhāhum hūdā, qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, a fa lā tattaqūn

[7.65] Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Ad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?"

﴿ قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ إِنَّا لَنَرَنَا فِي سَفَاهَةٍ وَإِنَّا لَنَظُنُنَا مِنْ أَلْكَذِبِنَ ﴾

qāla yā qaumi laisa bī safāhatuw wa lākinnī rasūlum mir rabbil-'ālamīn

[7.66] Pemuka-pemuka yang kafir dari kaumnya berkata: "Sesungguhnya kami benar-benar memandang kamu dalam keadaan kurang akal dan sesungguhnya kami menganggap kamu termasuk orang-orang yang berdusta".

﴿ قَالَ يَقُولُمْ لَيْسَ بِي سَفَاهَةٌ وَلَكِنِي رَسُولٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴾

qāla yā qaumi laisa bī safāhatuw wa lākinnī rasūlum mir rabbil-'ālamīn

[7.67] Hud berkata: "Hai kaumku, tidak ada padaku kekurangan akal sedikit pun, tetapi aku ini adalah utusan dari Tuhan semesta alam.

﴿ أَبْلَغُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَإِنَّا لَكُمْ أَمِينٌ نَاصِحُ ﴾

uballigukum risālati rabbī wa ana lakum nāṣiḥun amīn

[7.68] Aku menyampaikan amanat-amana Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasihat yang terpercaya bagimu".

﴿ أَوْ عَجِبْتُمْ أَنْ جَاءَكُمْ ذِكْرٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَلَى رَجُلٍ مِنْكُمْ لِيُنذِرَكُمْ وَآذْكُرُوا إِذْ جَعَلْكُمْ خُلَفَاءَ ﴾

﴿ مِنْ بَعْدِ قَوْمِ نُوحٍ وَزَادَكُمْ فِي الْخَلْقِ بَصَطَّةً فَآذْكُرُوا إِلَاءَ اللَّهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴾

a wa 'ajibatum an ja`akum žikrum mir rabbikum 'alā rajulim mingkum liyunžirakum, wažkurū iż ja`alakum khulafā` a mim ba'di qaumi nūhiw wa zādakum fil-khalqi baştaħ, fažkurū ālā allāhi la'allakum tuflīħun

[7.69] Apakah kamu (tidak percaya) dan heran bahwa datang kepadamu peringatan dari Tuhanmu yang dibawa oleh seorang laki-laki di antaramu untuk memberi peringatan kepadamu? Dan ingatlah oleh kamu sekalian di waktu Allah menjadikan kamu sebagai pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah lenyapnya kaum Nuh, dan Tuhan telah melebihkan kekuatan tubuh dan perawakanmu (daripada Kaum Nuh itu). Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.

قَالُوا أَجِئْنَا لِتَعْبُدَ اللَّهَ وَحْدَهُ وَنَذَرَ مَا كَانَ يَعْبُدُ إَبَاؤُنَا فَأَتَنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ

الصَّادِقِينَ v. 6

qālū a ji'tanā līna'budallāha waḥdahū wa nażara mā kāna ya'budu ābā'unā, fa'tinā bimā ta'idunā
ing kunta minaş-şādiqīn

[7.70] Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami, agar kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang biasa disembah oleh bapak-bapak kami? Maka datangkanlah azab yang kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

قَالَ قَدْ وَقَعَ عَلَيْكُم مِنْ رَبِّكُمْ رِجْسٌ وَغَضَبٌ أَتَجَدِلُونِي فِي أَسْمَاءِ سَمَيْتُمُوهَا أَتُتَّمِّمُ
وَإِبَاؤُكُم مَا نَزَّلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ فَأَنْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُم مِنَ الْمُنْتَظَرِينَ v. 7

qāla qad waqa'a 'alaikum mir rabbikum rijsuw wa gađab, a tujādilūnānī fī asmā'in
sammaitumūhā antum wa ābā'ukum mā nazzalallāhu bihā min sultān, fantazirū innī ma'akum
minal-muntazirīn

[7.71] Ia berkata: "Sungguh sudah pasti kamu akan ditimpai azab dan kemarahan dari Tuhanmu". Apakah kamu sekalian hendak berbantah dengan aku tentang nama-nama (berhala) yang kamu dan nenek moyangmu menamakannya, padahal Allah sekali-kali tidak menurunkan hujah untuk itu? Maka tunggulah (azab itu), sesungguhnya aku juga termasuk orang yang menunggu bersama kamu".

فَأَنْجِينَهُ وَالَّذِينَ مَعَهُ بِرَحْمَةِ مِنَا وَقَطَعْنَا دَابِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِإِيمَانِنَا وَمَا كَانُوا مُؤْمِنِينَ v. 8

fa anjaināhu wallażīna ma'ahū biraḥmatim minnā wa qaṭa'nā dābirallažīna każżabū bī`ayātinā wa
mā kānū mu'minūn

[7.72] Maka Kami selamatkan Hud beserta orang-orang yang bersamanya dengan rahmat yang besar dari Kami, dan kami tumpas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan tiadalah mereka orang-orang yang beriman.

وَإِلَى ثُمَودَ أَخَاهُمْ صَلِحَّا قَالَ يَقُولُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتُكُمْ بَيِّنَاتٌ
مِنْ رَبِّكُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ إِيمَانٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلُ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ

فَيَأْخُذُكُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ v. 9

wa ilā šamūda akhāhum şalihā, qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, qad
jā'atkum bayyinatum mir rabbikum, hāžihī nāqatullāhi lakum āyatān fa żaruhā ta'kul fī arḍillāhi
wa lā tamassuḥā bisū`in fa ya'khużakum 'azābun alīm

[7.73] Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka, Saleh. Ia berkata. "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah

dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya, dengan gangguan apa pun, (yang karenanya) kamu akan ditimpasiksaan yang pedih."

وَأَذْكُرُوا إِذْ جَعَلْتُمْ خُلَفَاءَ مِنْ بَعْدِ عَادٍ وَّبَوَّأَكُمْ فِي الْأَرْضِ تَشَذُّبَ مِنْ سُهُولِهَا قُصُورًا

وَتَنْحِتُونَ الْجِبَالَ بُيُوتًا فَأَذْكُرُوا إِلَاهَ اللَّهِ وَلَا تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

wa'zkurū iż ja'alakum khulafā`a mim ba'di 'ādiw wa bawwa`akum fil-arḍi tattakhiżuna min suhūlihā quşuraw wa tan-hiṭunāl-jibāla buyutā, fažkurū alā` allāhi wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn [7.74] Dan ingatlah olehmu di waktu Tuhan menjadikan kamu pengganti-pengganti (yang berkuasa) sesudah kaum 'Aad dan memberikan tempat bagimu di bumi. Kamu dirikan istana-istana di tanah-tanahnya yang datar dan kamu pahat gunung-gunungnya untuk dijadikan rumah; maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi membuat kerusakan.

قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ أَسْتَكَبُرُوا مِنْ قَوْمِهِ لِلَّذِينَ أَسْتُضْعِفُوا لِمَنْ ءَامَنَ مِنْهُمْ أَتَعْلَمُونَ أَنَّ

صَلِحًا مُرْسَلٌ مِّنْ رَّبِّهِ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسَلَ بِهِ مُؤْمِنُونَ

qālal-mala` ullažīnastakbarū ming qaumihā lillažīnastuđ'ifū liman āmana min-hum a ta'lamūna anna şāliham mursalum mir rabbih, qālū innā bimā ursila bihī mu`minūn

[7.75] Pemuka-pemuka yang menyombongkan diri di antara kaumnya berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah yang telah beriman di antara mereka: "Tahukah kamu bahwa Saleh di utus (menjadi rasul) oleh Tuhanmu?". Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami beriman kepada wahyu, yang Saleh diutus untuk menyampaikannya".

قَالَ الَّذِينَ أَسْتَكَبُرُوا إِنَّا بِالَّذِي ءَامَنْتُمْ بِهِ كَفِرُونَ

qālallažīnastakbarū innā billažī āmantum bihī kāfirūn

[7.76] Orang-orang yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang yang tidak percaya kepada apa yang kamu imani itu".

فَعَرَرُوا الْنَّاقَةَ وَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ وَقَالُوا يَصْلَحُ أَئِنَّا إِنْ كُنَّا مِنَ الْمُرْسَلِينَ

fa 'aqarun-nāqata wa 'atau 'an amri rabbihim wa qālu yā şālihu`tinā bimā ta'idunā ing kunta minal-mursalin

[7.77] Kemudian mereka sembelih unta betina itu, dan mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan. Dan mereka berkata: "Hai Saleh, datangkanlah apa yang kamu ancamkan itu kepada kami, jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang diutus (Allah)".

فَأَخَدَهُمُ الْرَّجَفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَاثِمِينَ

fa akhażat-humur-rajfatu fa aşbahū fī dārihim jāsimīn

[7.78] Karena itu mereka ditimpasiksaan, maka jadilah mereka mayit-mayit yang bergelimpangan di tempat tinggal mereka.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ وَقَالَ يَقُومٌ لَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ رِسَالَةَ رَبِّي وَنَصَحتُ لَكُمْ وَلِكِنْ لَا تَحْبُونَ النَّاصِحِينَ

fa tawallā 'an-hum wa qāla yā qaumi laqad ablagtukum risālata rabbī wa naṣaḥtu lakum wa lākil lā tuhibbūnā-nāṣihīn

[7.79] Maka Saleh meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat Tuhanmu, dan aku telah memberi nasihat kepadamu, tetapi kamu tidak menyukai orang-orang yang memberi nasihat".

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَحِشَةَ مَا سَبَقُكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنْ أَعْلَمِينَ

wa lūṭan iż qāla liqaumihī a ta`tūnal-fahisyyata mā sabaqakum bihā min ahadim minal-'ālamīn

[7.80] Dan (Kami juga telah mengutus) Lut (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun (di dunia ini) sebelumnya?"

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُوْنِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسَرِّفُونَ

innakum lata`tūnar-rijāla syahwatam min dūnīn-nisā` , bal antum qaumum musrifun

[7.81] Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.

وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّنْ قَرِيَّتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ

wa mā kāna jawāba qaumihī illā ang qālū akhrijuhum ming qaryatikum, innahum unāsuy yataṭahharūn

[7.82] Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Lut dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura menyucikan diri."

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتُهُ رَبَّ كَانَتْ مِنْ أَلْفَرِينَ

fa anjaināhu wa ahlahū illamra` atahū kānat minal-gābirīn

[7.83] Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

وَأَمْطَرَنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظَرْ كَيْفَ كَانَ عَنِيقَةُ الْمُجْرِمِينَ

wa amṭarnā 'alaihim maṭarā, fanżur kaifa kāna 'aqibatul-mujrimīn

[7.84] Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.

وَإِلَى مَدِينَ أَخَاهُمْ شَعِيبًا قَالَ يَقُولُمْ أَعْبُدُ وَاللَّهُ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيْنَهُ

مِنْ رِبِّكُمْ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي

الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

wa ilā madyana akhāhum syu'aibā, qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, qad jā'atkum bayyinatum mir rabbikum fa auful-kaila wal mīzāna wa lā tabkhasun-nāsa asy-yā'ahum wa lā tufsidū fil-arḍi ba'da iṣlāhihā, zālikum khairul lakum ing kuntum mu'minūn

[7.85] Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Madyan saudara mereka, Syuaib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Maka sempurnakanlah takaran dan timbangan dan janganlah

kamu kurangkan bagi manusia barang-barang takaran dan timbangannya, dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Tuhan memperbaikinya. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika betul-betul kamu orang-orang yang beriman".

وَلَا تَقْعُدُوا بِكُلِّ صِرَاطٍ تُوعِدُونَ وَتَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ مَنْ ءاْمَنَ بِهِ وَتَبْغُونَهَا عَوْجًا

وَأَذْكُرُوا إِذْ كُنْتُمْ قَلِيلًا فَكَثُرَ كُمْ وَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَارَ عِنْقَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾

wa lā taq'udū bikulli širāṭin tū'idūna wa tašuddūna 'an sabīlillāhi man āmana bihī wa tabgūnahā 'iwajā, wažkurū iż kuntum qalīlan fa kaššarakum wanżurū kaifa kāna 'aqibatul-mufsidīn

[7.86] Dan janganlah kamu duduk di tiap-tiap jalan dengan menakut-nakuti dan menghalang-halangi orang yang beriman dari jalan Allah, dan menginginkan agar jalan Allah itu menjadi bengkok. Dan ingatlah di waktu dahulunya kamu berjumrah sedikit, lalu Allah memperbanyak jumlah kamu. Dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَإِنْ كَانَ طَائِفَةٌ مِنْكُمْ ءاْمَنُوا بِالَّذِي أُرْسَلْتُ بِهِ وَطَائِفَةٌ لَمْ يُؤْمِنُوا فَاصْبِرُوا حَتَّىٰ تَحْكُمَ اللَّهُ

بَيْنَنَا وَهُوَ خَيْرُ الْحَكَمِينَ ﴿٨٢﴾

wa ing kāna ṭā'ifatum mingkum āmanu billazī ursiltu bihī wa ṭā'ifatul lam yu'minu fašbiru hattā yaḥkumallāhu bainanā, wa huwa khairul-hākimīn

[7.87] Jika ada segolongan daripada kamu beriman kepada apa yang aku diutus untuk menyampaikannya dan ada (pula) segolongan yang tidak beriman, maka bersabarlah, hingga Allah menetapkan hukumnya di antara kita; dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya.

* قَالَ الْمَلَأُ الَّذِينَ آسْتَكَبُرُوا مِنْ قَوْمِهِ لَنُخْرِجَنَّكَ يَسْعَيْبُ وَالَّذِينَ ءاْمَنُوا مَعَكَ مِنْ قَرِيَّتِنَا أَوْ

لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا قَالَ أَوْلَوْ كُنَّا كَرِهِينَ ﴿٨٣﴾

qālal-mala` ullažīnastakbarū ming qaumihī lanukhrijannaka yā syu'aibu wallažīna āmanu ma'aka ming qaryatinā au lata'udunna fī millatinā, qāla a walau kunnā kārihīn

[7.88] Pemuka-pemuka dari kaum Syuaib yang menyombongkan diri berkata: "Sesungguhnya kami akan mengusir kamu hai Syuaib dan orang-orang yang beriman bersamamu dari kota kami, kecuali kamu kembali kepada agama kami". Berkata Syuaib: "Dan apakah (kamu akan mengusir kami), kendatipun kami tidak menyukainya?"

قَدِ افْتَرَيْنَا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا إِنْ عَدْنَا فِي مِلَّتِكُمْ بَعْدَ إِذْ نَجَّنَا اللَّهُ مِنْهَا وَمَا يَكُونُ لَنَا أَنْ نُعُودَ فِيهَا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّنَا وَسَعَ رَبُّنَا كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا عَلَى اللَّهِ تَوَكَّلَنَا رَبَّنَا أَفْتَحْ بَيْنَنَا وَبَيْنَ قَوْمِنَا بِالْحَقِّ

وَأَنَّتَ خَيْرُ الْفَاتِحِينَ ﴿٨٤﴾

qadiftarainā 'alallāhi kažiban in 'udnā fī millatikum ba'da iż najjānallāhu min-hā, wa mā yakunu lanā an na'uda fihā illā ay yasyā'allāhu rabbunā, wasi'a rabbunā kulla syai'in 'ilmā, 'alallāhi tawakklnā, rabbanaftaḥ bainanā wa baina qauminā bil-ħaqqi wa anta khairul-fātiḥīn

[7.89] Sungguh kami mengada-adakan kebohongan yang besar terhadap Allah, jika kami kembali kepada agamamu, sesudah Allah melepaskan kami daripadanya. Dan tidaklah patut kami kembali kepadanya,

kecuali jika Allah, Tuhan kami menghendaki (nya). Pengetahuan Tuhan kami meliputi segala sesuatu. Kepada Allah sajalah kami bertawakal. Ya Tuhan kami, berilah keputusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) dan Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya.

وَقَالَ الْكَلَّا أَلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ لِئِنِ اتَّبَعْتُمْ شُعُبِّيَا إِنَّكُمْ إِذَا لَخَسِرُونَ ﴿٩١﴾

wa qālal-mala` ullažīna kafarū ming qaumihī la` inittaba'tum syu'aibā innakum iżal lakhāsirūn
[7.90] Pemuka-pemuka kaum Syuaib yang kafir berkata (kepada sesamanya): "Sesungguhnya jika kamu mengikuti Syuaib, tentu kamu jika berbuat demikian (menjadi) orang-orang yang merugi".

فَأَخَدَّهُمُ الرَّجَفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَثِيمِينَ ﴿٩٢﴾

fa akhażat-humur-rajfatu fa aşbahū fī dārihim jāsimīn

[7.91] Kemudian mereka ditimpas gempa, maka jadilah mereka mayit-mayit yang bergelimpangan di dalam rumah-rumah mereka,

الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعُبِّيَا كَانَ لَمْ يَغْنُوا فِيهَا الَّذِينَ كَذَّبُوا شُعُبِّيَا كَانُوا هُمُ الْخَسِيرِينَ ﴿٩٣﴾

allažīna kažabū syu'aibang ka`al lam yagnau fihā, allažīna kažabū syu'aibang kānū humul-khāsirīn

[7.92] (yaitu) orang-orang yang mendustakan Syuaib seolah-olah mereka belum pernah berdiam di kota itu; orang-orang yang mendustakan Syuaib mereka itulah orang-orang yang merugi.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ وَقَالَ يَقُولُمْ لَقَدْ أَبَغَتُكُمْ رِسَالَتِ رَبِّي وَنَصَحْتُ لَكُمْ فَكَيْفَ ءَاسَى عَلَى قَوْمٍ

كَفِيرِينَ ﴿٩٤﴾

fa tawallā 'an-hum wa qāla yā qaumi laqad ablagtukum risālati rabbī wa naṣaḥtu lakum, fa kaifa āsā 'alā qauming kāfirīn

[7.93] Maka Syuaib meninggalkan mereka seraya berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu amanat-amana tuhanku dan aku telah memberi nasihat kepadamu. Maka bagaimana aku akan bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir?"

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرِيَّةٍ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَخَذَنَا أَهْلَهَا بِالْبَأْسَاءِ وَالضَّرَاءِ لَعَلَّهُمْ يَضَرَّعُونَ ﴿٩٥﴾

wa mā arsalnā fī qaryatim min nabiyyin illā akhażnā ahlahā bil-ba'sā'i waḍ-darrā'i la'allahum yaḍḍarra'ūn

[7.94] Kami tidaklah mengutus seseorang nabi pun kepada sesuatu negeri, (lalu penduduknya mendustakan nabi itu), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan penderitaan supaya mereka tunduk dengan merendahkan diri.

ثُمَّ بَدَّلَنَا مَكَانَ الْسَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّى عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ ءابَاءَنَا الظَّرَاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذَنَاهُمْ

بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٩٦﴾

šumma baddalnā makānas-sayyī` atil-ħasanata ḥattā 'afaw wa qālu qad massa ābā'anad-ħarrā'u was-sarrā'u fa akhażnāhum bagtataw wa hum lā yasy'urūn

[7.95] Kemudian Kami ganti kesusaahan itu dengan kesenangan hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak, dan mereka berkata: "Sesungguhnya nenek moyang kami pun telah merasai

penderitaan dan kesenangan", maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan sekonyong-konyong sedang mereka tidak menyadarinya.

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرْيَاءِ امْنَوْا وَاتَّقَوْا لَفَتَحَنَا عَلَيْهِمْ بَرَكَتِ مِنْ أَسْمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوا

فَأَخَذْنَاهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

walau anna ahlal-qurā āmanū wattaqau lafatahnā 'alaihim barakātim minas-samā'i wal-arḍi wa lāking kažzabū fa akhažnāhum bimā kānū yaksibūn

[7.96] Jika sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.

أَفَامِنَ أَهْلُ الْقُرْيَاءِ أَنْ يَأْتِيهِمْ بَأْسُنَا وَهُمْ نَاءِمُونَ

a fa amina ahlul-qurā ay ya`tiyahum ba`sunā bayātaw wa hum nā'imūn

[7.97] Maka apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di malam hari di waktu mereka sedang tidur?

أَوَامِنَ أَهْلُ الْقُرْيَاءِ أَنْ يَأْتِيهِمْ بَأْسُنَا ضُحَىٰ وَهُمْ يَلْعَبُونَ

a wa amina ahlul-qurā ay ya`tiyahum ba`sunā duħaw wa hum yal'abūn

[7.98] Atau apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari kedatangan siksaan Kami kepada mereka di waktu matahari sepenggalahan naik ketika mereka sedang bermain?

أَفَامِنُوا مَكْرَهَ اللَّهِ فَلَا يَأْمَنُ مَكْرَهَ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْخَسِرُونَ

a fa aminū makrallāh, fa lā ya`manu makrallāhi illal-qaumul-khāsirūn

[7.99] Maka apakah mereka merasa aman dari azab Allah (yang tidak terduga-duga)? Tiadalah yang merasa aman dari azab Allah kecuali orang-orang yang merugi.

أَوْلَمْ يَهْدِ لِلَّذِينَ يَرْثُونَ أَلْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ أَهْلِهَا أَنَّ لَوْ نَشَاءُ أَصْبَنَهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَنَطْبَعُ عَلَىٰ

قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

a wa lam yahdi lillažīna yarišnal-arđa mim ba'di ahlihā al lau nasyā'u aşabnāhum bižunuþbihim, wa naþba'u 'alā qulubihim fa hum lā yasma'un

[7.100] Dan apakah belum jelas bagi orang-orang yang mempusakai suatu negeri sesudah (lenyap) penduduknya, bahwa kalau Kami menghendaki tentu Kami azab mereka karena dosa-dosanya; dan Kami kunci mati hati mereka sehingga mereka tidak dapat mendengar (pelajaran lagi)?

تِلْكَ الْقُرْيَاءِ نَقْصٌ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَابِهَا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا

كَذَّبُوا مِنْ قَبْلٍ كَذَّالِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِ الْكَافِرِينَ

tilkal-qurā naquşu 'alaika min ambā'ihā, wa laqad jā`at-hum rusuluhum bil-bayyināt, fa mā kānū liyu`minū bimā kažzabū ming qabl, kažālikā yaþba'ullāhu 'alā qulqbil-kāfirīn

[7.101] Negeri-negeri (yang telah Kami binaskan) itu, Kami ceritakan sebagian dari berita-beritanya kepadamu. Dan sungguh telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti

yang nyata, maka mereka (juga) tidak beriman kepada apa yang dahulunya mereka telah mendustakannya. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang kafir.

وَمَا وَجَدْنَا لِأَكْثَرِهِمْ مِنْ عَهْدٍ وَإِنْ وَجَدْنَا أَكْثَرَهُمْ لَفَسِقِينَ ١٤

wa mā wajadnā li` akṣarihim min 'ahd, wa iw wajadnā akṣarahum lafasiqīn

[7.102] Dan Kami tidak mendapatkan kebanyakan mereka memenuhi janji. Sesungguhnya Kami mendapatkan kebanyakan mereka orang-orang yang fasik.

لَمْ يَعْلَمْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَىٰ بِإِيمَانِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَائِيْهِ فَظَلَمُوا هَـا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عِبَادَةُ ١٥

الْمُفْسِدِينَ ١٦

šumma ba'ašnā mim ba'dihim mūsā bi`ayātinā ilā fir'auna wa mala`ihī fa zalamū bihā, fanzur kaifa kāna 'aqibatul-mufsidīn

[7.103] Kemudian Kami utus Musa sesudah rasul-rasul itu dengan membawa ayat-ayat Kami kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya, lalu mereka mengingkari ayat-ayat itu. Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang membuat kerusakan.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَأْفِرْعَوْنُ إِنِّي رَسُولُ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٧

wa qāla mūsā yā fir'aunu innī rasūlum mir rabbil-'ālamīn

[7.104] Dan Musa berkata: "Hai Firaun, sesungguhnya aku ini adalah seorang utusan dari Tuhan semesta alam,

حَقِيقٌ عَلَىٰ أَن لَا أَقُولَ عَلَىٰ اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ قَدْ جِئْتُكُمْ بِبَيِّنَةٍ مِنْ رَبِّكُمْ فَأَرْسِلْ مَعِيَ بَنِي إِسْرَاءِيلَ ١٨

١٩

haqīqun 'alā al lā aqūla 'alallāhi illal-haqq, qad ji'tukum bibayyinatim mir rabbikum fa arsil ma'iya banī isrā'īl

[7.105] wajib atasku tidak mengatakan sesuatu terhadap Allah, kecuali yang hak. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata dari Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israel (pergi bersama aku".

قَالَ إِنْ كُنْتَ حِجَّتْ بِعَايَةً فَأَتْهَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ٢٠

qāla ing kunta ji`ta bī`ayatin fa`ti bihā ing kunta minaş-şādiqīn

[7.106] Firaun menjawab: "Jika benar kamu membawa sesuatu bukti, maka datangkanlah bukti itu jika (betul) kamu termasuk orang-orang yang benar".

فَأَلْقَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعبَانٌ مُبِينٌ ٢١

fa alqā 'aşāhu fa iżā hiya šu'bānum mubīn

[7.107] Maka Musa menjatuhkan tongkatnya, lalu seketika itu juga tongkat itu menjadi ular yang sebenarnya.

وَنَزَعَ يَدَهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ ٢٢

wa naza'a yadahū fa iżā hiya baiḍā`u lin-nāzirīn

[7.108] Dan ia mengeluarkan tangannya, maka ketika itu juga tangan itu menjadi putih bercahaya (kelihatan) oleh orang-orang yang melihatnya.

قَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ إِنَّ هَذَا لَسَاحِرٌ عَلِيمٌ
١٩

qālal-mala` u ming qaumi fir'auna inna hāzā lasāhirun 'alīm

[7.109] Pemuka-pemuka kaum Firaun berkata: "Sesungguhnya Musa ini adalah ahli sihir yang pandai,

يُرِيدُ أَنْ تُخْرِجَكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ
٢٠

yurīdu ay yukhrijakum min arḍikum, fa māzā ta`murūn

[7.110] yang bermaksud hendak mengeluarkan kamu dari negerimu". (Firaun berkata): "Maka apakah yang kamu anjurkan?"

قَالُوا أَرْجِه وَأَخَاهُ وَأَرْسِلْ فِي الْمَدَائِنِ حَسِيرِينَ
٢١

qālū arjih wa akhāhu wa arsil fil-madā`ini ḥāsyirīn

[7.111] Pemuka-pemuka itu menjawab: "Beritangguhlah dia dan saudaranya serta kirimlah ke kota-kota beberapa orang yang akan mengumpulkan (ahli-ahli sihir),

يَأَتُوكَ بِكُلِّ سَاحِرٍ عَلِيمٍ
٢٢

ya`tūka bikulli sāhirin 'alīm

[7.112] supaya mereka membawa kepadamu semua ahli sihir yang pandai".

وَجَاءَ الْسَّحَرَةُ فِرْعَوْنَ قَالُوا إِنَّ كُنَّا نَحْنُ الْغَلَيْنِ
٢٣

wa jā`as-saharatu fir'auna qālū inna lanā la`ajran ing kunnā naḥnul-gālibīn

[7.113] Dan beberapa ahli sihir itu datang kepada Firaun mengatakan: "(Apakah) sesungguhnya kami akan mendapat upah, jika kamilah yang menang?"

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ لَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ
٢٤

qāla na'am wa innakum laminal-muqarrabīn

[7.114] Firaun menjawab: "Ya, dan sesungguhnya kamu benar-benar akan termasuk orang-orang yang dekat (kepadaku)".

قَالُوا يَمُوسَى إِنَّا أَنْتُلَقِي وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ حَنْ الْمُلْقِيْنَ
٢٥

qālū yā musā immā an tulqiya wa immā an nakūna naḥnul-mulqīn

[7.115] Ahli-ahli sihir berkata: "Hai Musa, kamukah yang akan melemparkan lebih dahulu, ataukah kami yang akan melemparkan?"

قَالَ الْقَوْا فَلَمَّا أَلْقَوْا سَحْرُوا أَعْيَتْ النَّاسِ وَأَسْتَرَهُوْهُمْ وَجَاءُو بِسَاحِرٍ عَظِيمٍ
٢٦

qāla alqū, fa lammā alqau saharū a'yunan-nāsi wastar-habūhum wa jā`u bisāhrin 'azīm

[7.116] Musa menjawab: "Lemparkanlah (lebih dahulu)!" Maka tatkala mereka melemparkan, mereka menyulap mata orang dan menjadikan orang banyak itu takut, serta mereka mendatangkan sihir yang besar (menakjubkan).

﴿ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَى أَنَّ الْقِعَدَاتِ فَإِذَا هَيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ
٢٧﴾

wa auḥainā ilā mūṣā an alqī 'aṣāk, fa iżā hiya talqafu mā ya`fikūn

[7.117] Dan kami wahyukan kepada Musa: "Lemparkanlah tongkatmu!" Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan.

فَوَقَعَ الْحُكْمُ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ 

fa waqa'al-haqqu wa baṭala mā kānū ya'malūn

[7.118] Karena itu nyatahalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan.

فَغُلِبُوا هُنَالِكَ وَأَنْقَلَبُوا صَغِيرِينَ 

fa gulibū hunālīka wangqalabū ṣāgirīn

[7.119] Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.

وَأَلِقِيَ السَّحَرَةُ سَجِدِينَ 

wa ulqiyas-saharatu sājidīn

[7.120] Dan ahli-ahli sihir itu serta merta meniarapkan diri dengan bersujud

قَالُوا إِنَّا مَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ 

qālū āmannā birabbil-'ālamīn

[7.121] Mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,

رَبِّ مُوسَىٰ وَهَرُونَ 

rabbi mūṣā wa hārūn

[7.122] "(yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

قَالَ فِرْعَوْنُ إِنَّا أَمْنَتُمْ بِهِ قَبْلَ أَنْ إِذَنَ لَكُمْ إِنَّ هَذَا لَمَكْرُ مَكْرُتُمُوهُ فِي الْمَدِينَةِ لِتُخْرُجُوا مِنْهَا

أَهْلَهَا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ 

qāla fir'aunu āmantum bihī qabla an āżana lakum, inna hāżā lamakrum makartumūhu fil-madīnatī litukhrijū min-hā ahlahā, fa saufa ta'lamūn

[7.123] Firaun berkata: "Apakah kamu beriman kepadanya sebelum aku memberi izin kepadamu?, sesungguhnya (perbuatan) ini adalah suatu muslihat yang telah kamu rencanakan di dalam kota ini, untuk mengeluarkan penduduknya dari padanya; maka kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu ini);

لَا قِطْعَنَ أَيْدِيْكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خَلْفِهِ ثُمَّ لَا صَلِبَتُكُمْ أَجْمَعِينَ 

la`uqatṭi'anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfin ḥumma la`usallibannakum ajma'īn

[7.124] demi, sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kakimu dengan bersilang secara bertimbali balik, kemudian sungguh-sungguh aku akan menyalib kamu semuanya."

قَالُوا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ 

qālū innā ilā rabbinā mungqalibūn

[7.125] Ahli-ahli sihir itu menjawab: "Sesungguhnya kepada Tuhanlah kami kembali.

وَمَا تَنِقِّمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ إِنَّا بِإِيمَانِنَا رَبِّنَا جَاءَنَا رَبِّنَا أَفْرَغَ عَلَيْنَا صَبَرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ 

wa mā tangqimu minnā illā an āmannā bi`āyāti rabbinā lammā jā`atnā, rabbanā afrig 'alainā šabraw wa tawaffanā muslimīn

[7.126] Dan kamu tidak menyalahkan kami, melainkan karena kami telah beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami". (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)".

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِ فِرْعَوْنَ أَتَذْرُ مُوسَى وَقَوْمَهُ لِيُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَيَذْرَكَ وَإِلَهَتَكَ قَالَ

سُنْقَتِلُ أَبْنَاءَهُمْ وَنَسْتَحِيْ - نِسَاءَهُمْ وَإِنَّا فَوْقُهُمْ قَاهِرُونَ

wa qālal-mala` u ming qaumi fir'auna a tažaru mūsā wa qaumahū liyufsidū fil-arḍi wa yažaraka wa ālihatak, qāla sanuqattilu abnā`ahum wa nastahyī nisā`ahum, wa innā fauqahum qāhirūn

[7.127] Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Firaun (kepada Firaun): "Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk membuat kerusakan di negeri ini (Mesir) dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhanmu?". Firaun menjawab: "Akan kita bunuh anak-anak lelaki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka dan sesungguhnya kita berkuasa penuh di atas mereka".

قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ أَسْتَعِينُوْ بِاللَّهِ وَآصْبِرُوْ إِنَّ الْأَرْضَ لِلَّهِ يُورِثُهَا مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ

وَالْعَدِيقَةُ لِلْمُتَّقِينَ

qāla mūsā liqaumihista'īnū billāhi wašbirū, innal-arḍa lillāh, yurišuhā may yasyā`u min 'ibādih, wal-'āqibatu lil-muttaqīn

[7.128] Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah; sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah; dipusakakan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya dari hamba-hamba-Nya. Dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa".

قَالُوا أُوذِنَا مِنْ قَبْلٍ أَنْ تَأْتِيَنَا وَمِنْ بَعْدِ مَا جِئْنَا قَالَ عَسَى رَبُّكُمْ أَنْ يُهْلِكَ عَدُوكُمْ

وَيَسْتَخْلِفَكُمْ فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

qālū үžīnā ming qabli an ta`tiyana wa mim ba'di mā ji`tana, qāla 'asā rabbukum ay yuhlika 'aduwakum wa yastakhlfakum fil-arḍi fa yanżura kaifa ta'malun

[7.129] Kaum Musa berkata: "Kami telah ditindas (oleh Firaun) sebelum kamu datang kepada kami dan sesudah kamu datang. Musa menjawab: "Mudah-mudahan Allah membinasakan musuhmu dan menjadikan kamu khalifah di bumi (Nya), maka Allah akan melihat bagaimana perbuatanmu.

وَلَقَدْ أَخَذْنَا إِلَيْهِمْ أَهْلَ فِرْعَوْنَ بِالسِّنِينِ وَنَقْصٍ مِنَ الْثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

wa laqad akhažnā āla fir'auna bis-sinīna wa naqṣim minaš-šamarāti la'allahum yažzakkarūn

[7.130] Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Firaun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran.

فَإِذَا جَاءَتْهُمْ أَحَدَنَةٌ قَالُوا لَنَا هَذِهِ وَإِنْ تُصِيبُهُمْ سَيِّئَةٌ يَطْبِرُوا بِمُوسَى وَمَنْ مَعْهُ أَلَا إِنَّمَا

طَئِرُهُمْ عِنْدَ اللَّهِ وَلِكَنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

fa iżā jā`at-humul-ħasanatu qālu lanā hāžih, wa in tušib-hum sayyi`atuy yaṭṭayyarū bimusā wa mam ma'ah, alā innamā ṭa`iruhum 'indallāhi wa lākinna akṣarahum lā ya`lamun

[7.131] Kemudian apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata: "Ini adalah karena (usaha) kami". Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَقَالُوا مَهْمَا تَأْتِنَا بِهِ مِنْ ءَايَةٍ لَتَسْحَرَنَا هَا فَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٣١﴾

wa qālu mahmā ta`tinā bihī min āyatil litas-ħaranā bihā fa mā naħnu laka bimu`minin

[7.132] Mereka berkata: "Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu".

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمُ الْطُوفَانَ وَالْجَرَادَ وَالْقُمَّلَ وَالضَّفَادِعَ وَالدَّمَ ءَايَتِ مُفَصَّلَتٍ فَآسَتَ كَبُرُوا وَكَانُوا

قَوْمًا مُجْرِمِينَ ﴿١٣٢﴾

fa arsalnā 'alaihimuṭ-ṭufāna wal-jarāda wal-qummala waḍ-ḍafādi'a wad-dama āyātim mufaşsalāt, fastakbaru wa kānū qaumam mujrimin

[7.133] Maka Kami kirimkan kepada mereka tofan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa.

وَلَمَّا وَقَعَ عَلَيْهِمُ الْرِجْزُ قَالُوا يَمُوسَى أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَاهَدَ عِنْدَكَ لَئِنْ كَشَفْتَ عَنَّا الْرِجْزَ

لَنُؤْمِنَنَّ لَكَ وَلَنُرْسَلَنَّ مَعَكَ بَنَى إِسْرَائِيلَ ﴿١٣٣﴾

wa lammā waqa'a 'alaihimur-rijzu qālu yā mūsad'u lanā rabbaka bimā 'ahida 'indak, la`ing kasyafta 'annar-rijza lanu`minnā laka wa lanursilanna ma'aka banī isrā'il

[7.134] Dan ketika mereka ditimpa azab (yang telah diterangkan itu) mereka pun berkata: "Hai Musa, mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu dengan (perantaraan) kenabian yang diketahui Allah ada pada sisimu. Sesungguhnya jika kamu dapat menghilangkan azab itu daripada kami, pasti kami akan beriman kepadamu dan akan kami biarkan Bani Israel pergi bersamamu".

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الْرِجْزَ إِلَى أَجَلٍ هُمْ بَلِغُوهُ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ ﴿١٣٤﴾

fa lammā kasyafnā 'an-humur-rijza ilā ajalin hum bāliguhu iżā hum yangkuşun

[7.135] Maka setelah kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang mereka sampai kepadanya, tiba-tiba mereka mengingkarinya.

فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ بِأَهْمَمْ كَذْبُوا بِعَايَاتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ ﴿١٣٥﴾

fantaqamnā min-hum fa agraqnāhum fil-yammi bi`annahum każżabu bi`ayatinā wa kānū 'an-hā gafilin

[7.136] Kemudian Kami menghukum mereka, maka Kami tenggelamkan mereka di laut disebabkan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka adalah orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami itu.

وَأَوْرَثْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُسْتَضْعِفُونَ مَشْرِقَ الْأَرْضِ وَمَغَرِبَهَا الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّنَا الْحُسْنَى عَلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ بِمَا صَبَرُوا وَدَمَرْنَا مَا كَانَ يَصْنَعُ فِرْعَوْنُ وَقَوْمُهُ وَمَا كَانُوا يَعْرِشُونَ

wa aurašnal-qaumallažīna kānū yustaq'afūna masyāriqal-arđi wa magāribahallatī bāraknā fīhā, wa tammat kalimatu rabbikal-ḥusnā 'alā banī isrā`ila bimā şabarū, wa dammarnā mā kāna yaşna'u fir'aunu wa qaumuhi wa mā kānū ya'risyun

[7.137] Dan Kami pusakakan kepada kaum yang telah ditindas itu, negeri-negeri bahagian timur bumi dan bahagian baratnya yang telah Kami beri berkah padanya. Dan telah sempurnalah perkataan Tuhanmu yang baik (sebagai janji) untuk Bani Israel disebabkan kesabaran mereka. Dan Kami hancurkan apa yang telah dibuat Firaun dan kaumnya dan apa yang telah dibangun mereka.

وَجَوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَأَتَوْا عَلَى قَوْمٍ يَعْكُفُونَ عَلَى أَصْنَامٍ لَهُمْ قَالُوا يَمُوسَى أَجْعَلْ لَنَا إِلَهًا كَمَا لَهُمْ إِلَهٌ قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ تَجْهَلُونَ

wa jāwaznā bibanī isrā`ilal-baḥra fa atau 'alā qaumiy ya'kufūna 'alā aşnāmil lahum, qālu yā mūṣaj'al lanā ilāhang kamā lahum ālihah, qāla innakum qaumun taj-halūn

[7.138] Dan Kami seberangkan Bani Israel ke seberang lautan itu, maka setelah mereka sampai kepada suatu kaum yang tetap menyembah berhala mereka, Bani Israel berkata: "Hai Musa, buatlah untuk kami sebuah tuhan (berhala) sebagaimana mereka mempunyai beberapa tuhan (berhala)". Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu ini adalah kaum yang tidak mengetahui (sifat-sifat Tuhan)".

إِنَّ هَؤُلَاءِ مُتَّبِرُ مَا هُمْ فِيهِ وَنَطِلُّ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

inna hā`ulā`i mutabbarum mā hum fīhi wa bāṭilum mā kānū ya'malūn

[7.139] Sesungguhnya mereka itu akan dihancurkan kepercayaan yang dianutnya dan akan batal apa yang selalu mereka kerjakan.

قَالَ أَغَيْرُ اللَّهِ أَبْغِيْكُمْ إِلَهًا وَهُوَ فَضَّلَكُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ

qāla a gairallāhi abgīkum ilāhaw wa huwa faḍḍalakum 'alal-'ālamīn

[7.140] Musa menjawab: "Patutkah aku mencari Tuhan untuk kamu yang selain daripada Allah, padahal Dialah yang telah melebihkan kamu atas segala umat.

وَإِذْ أَنْجَيْنَاكُمْ مِنْ ءالِ فِرْعَوْنَ يَسُومُونَكُمْ سُوءَ الْعَذَابِ يُقَاتِلُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ

نِسَاءَكُمْ وَفِي ذَلِكُمْ بَلَاءٌ مِنْ رَبِّكُمْ عَظِيمٌ

wa iż anjainākum min āli fir'auna yaşumūnakum sū'al-'azāb, yuqattilūna abnā'akum wa yastaḥyūna nisā`akum, wa fī zālikum balā`um mir rabbikum 'azīm

[7.141] Dan (ingatlah hai Bani Israel), ketika Kami menyelamatkan kamu dari (Firaun) dan kaumnya, yang mengazab kamu dengan azab yang sangat jahat, yaitu mereka membunuh anak-anak lelakimu dan membiarkan hidup wanita-wanitamu. Dan pada yang demikian itu cobaan yang besar dari Tuhanmu".

* وَوَاعْدَنَا مُوسَىٰ ثَلَثِينَ لَيْلَةً وَأَتَمَّنَهَا بِعَشْرِ فَتَمْ مِيقَاتُ رَبِّهِ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً وَقَالَ مُوسَىٰ

لَا يَخِيِّهِ هَرُونَ أَحْلَفْنِي فِي قَوْمِي وَأَصْلَحْ وَلَا تَشَبَّعْ سَبِيلَ الْمُفْسِدِينَ

wa wā'adnā mūsā šalāšīna lailataw wa atmamnāhā bi'asyrin fa tamma mīqātu rabbihī arba'īna lailah, wa qāla mūsā lī akhīhi hārūnakhlufnī fī qaumī wa aṣliḥ wa lā tattabi' sabīlal-muṣfidīn [7.142] Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhan-Nya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan."

وَلَمَّا جَاءَ مُوسَىٰ لِمِيقَاتِنَا وَكَلَمَهُ وَرَبُّهُ وَقَالَ رَبِّ أَرِنِي أَنْظُرْ إِلَيْكَ فَلَمَّا لَّمْ تَرَنِي وَلِكِنْ أَنْظُرْ إِلَيْ

الْجَبَلِ فَإِنِّي أَسْتَقِرُّ مَكَانَهُ فَسَوْفَ تَرَنِي فَلَمَّا تَجَلَّ رَبُّهُ وَلِلْجَبَلِ جَعَلَهُ دَكَّا وَخَرَّ مُوسَىٰ

صَعِقاً فَلَمَّا آفَاقَ قَالَ سُبْحَنَكَ تُبْتُ إِلَيْكَ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُؤْمِنِينَ

wa lammā jā`a mūsā limiqātinā wa kallamahū rabbuhū qāla rabbi arinī anżur ilaik, qāla lan tarānī wa lākininżur ilal-jabali fa inistaqarra makānahū fa saufa tarānī, fa lammā tajallā rabbuhū lil-jabali ja'alahū dakkaw wa kharra mūsā ṣa'iqa, fa lammā afāqa qāla sub-ḥānaka tubtu ilaika wa ana awwalul-mu'minūn

[7.143] Dan tatkala Musa datang untuk (munajat dengan Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan dan Tuhan telah berfirman (langsung) kepadanya, berkatalah Musa: "Ya Tuhan-Ku, nampakkanlah (diri Engkau) kepadaku agar aku dapat melihat kepada Engkau". Tuhan berfirman: "Kamu sekali-kali tidak sanggup melihat-Ku, tapi lihatlah ke bukit itu, maka jika ia tetap di tempatnya (sebagai sediakala) niscaya kamu dapat melihat-Ku". Tatkala Tuhan-Nya menampakkan diri kepada gunung itu, dijadikannya gunung itu hancur luluh dan Musa pun jatuh pingsan. Maka setelah Musa sadar kembali, dia berkata: "Maha Suci Engkau, aku bertobat kepada Engkau dan aku orang yang pertama-tama beriman".

قَالَ يَمْوَسَىٰ إِنِّي أَصْطَفَيْتُكَ عَلَى الْنَّاسِ بِرِسَالَتِكَ وَبِكَلَمِي فَخُذْ مَا ءاتَيْتُكَ وَكُنْ مِّنْ

الشَّاكِرِينَ

qāla yā mūsā inniṣṭafaituka 'alan-nāsi birisālātī wa bikalāmī fa khuż mā ātaituka wa kum minasy-syākirīn

[7.144] Allah berfirman: "Hai Musa sesungguhnya Aku memilih (melebihkan) kamu dari manusia yang lain (di masamu) untuk membawa risalah-Ku dan untuk berbicara langsung dengan-Ku, sebab itu berpegang teguhlah kepada apa yang Aku berikan kepadamu dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".

وَكَتَبْنَا لَهُ فِي الْأَلْوَاحِ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْعِظَةً وَتَفْصِيلًا لِكُلِّ شَيْءٍ فَخُذْهَا بِقُوَّةٍ وَأَمْرَ قَوْمَكَ

يَا أَخْذُوا بِأَحْسَنِهَا سَأُورِيكُمْ دَارَ الْفَسِيقِينَ

wa katabnā laḥū fil-alwāhi ming kulli syai`im mau'iżataw wa tafṣīlal likulli sya`i, fa khuż-hā biqūwwatiw wa`mur qaumaka ya`kużu bī`aḥsanīhā, sa`urikum dāral-fāsiqīn

[7.145] Dan telah Kami tuliskan untuk Musa pada luh-luh (Taurat) segala sesuatu sebagai pelajaran dan penjelasan bagi segala sesuatu; maka (Kami berfirman): "Berpeganglah kepadanya dengan teguh dan suruḥlah kaummu berpegang kepada (perintah-perintahnya) dengan sebaik-baiknya, nanti Aku akan memperlihatkan kepadamu negeri orang-orang yang fasik.

سَأَصْرِفُ عَنْ إِيَّيِّنَا الَّذِينَ يَتَكَبَّرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَإِنْ يَرَوْا كُلَّ إِيَّاهُ لَا يُؤْمِنُوا بِهَا
وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الرُّشْدِ لَا يَتَخَذُوهُ سَبِيلًا وَإِنْ يَرَوْا سَبِيلَ الْغَيْرِ يَتَخَذُوهُ سَبِيلًا ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَذَّبُوا

بِإِيَّتِنَا وَكَانُوا عَنْهَا غَافِلِينَ

sa aşrifu 'an āyātiyallažīna yatakabbarūna fil-arḍi bigairil-ḥaqeq, wa iy yarau kulla āyatil lā yu'minu bihā, wa iy yarau sabīlar-rusydi lā yattakhiżu sabīlā, wa iy yarau sabīlal-gayyi yattakhiżu sabīlā, zālika bī`annahum każżabu bī`āyātinā wa kānū 'an-hā gāfilin

[7.146] Aku akan memalingkan orang-orang yang menyombongkan dirinya di muka bumi tanpa alasan yang benar dari tanda-tanda kekuasaan-Ku. Mereka jika melihat tiap-tiap ayat (Ku), mereka tidak beriman kepadanya. Dan jika mereka melihat jalan yang membawa kepada petunjuk, mereka tidak mau menempuhnya, tetapi jika mereka melihat jalan kesesatan, mereka terus menempuhnya. Yang demikian itu adalah karena mereka mendustakan ayat-ayat Kami dan mereka selalu lalai daripadanya.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِإِيَّتِنَا وَلِقَاءَ الْآخِرَةِ حِبْطَتْ أَعْمَلُهُمْ هَلْ تَجْزُونَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



wallažīna każżabu bī`āyātinā wa liqā`il-ākhirati ḥabiṭat a'māluhum, hal yujzauna illā mā kānū ya'malūn

[7.147] Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan mendustakan akan menemui akhirat, sia-sialah perbuatan mereka. Mereka tidak diberi balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan.

وَأَخْذَ قَوْمً مُوسَىٰ مِنْ بَعْدِهِ مِنْ حُلِيَّهُمْ عِجْلًا جَسَدًا لَهُ رُحْوَرٌ مَرَأَوْا أَنَّهُ لَا يُكَلِّمُهُمْ وَلَا

يَهْدِيهِمْ سَبِيلًا أَخْذُوهُ وَكَانُوا ظَالِمِينَ

wattakhaža qaumu mūsā mim ba'dihī min hūliyyihim 'ijlan jasadā laḥū kħuwār, a lam yarau annahū lā yukallimuhum wa lā yahdīhim sabīlā, ittakhažu sabīlā wa kānū zālimīn

[7.148] Dan kaum Musa, setelah kepergian Musa ke gunung Thur membuat dari perhiasan-perhiasan (emas) mereka anak lembu yang bertubuh dan bersuara. Apakah mereka tidak mengetahui bahwa anak lembu itu tidak dapat berbicara dengan mereka dan tidak dapat (pula) menunjukkan jalan kepada mereka? Mereka menjadikannya (sebagai sembahana) dan mereka adalah orang-orang yang lalim.

وَلَمَّا سُقِطَ فِي أَيْدِيهِمْ وَرَأُوا أَنَّهُمْ قُدْ صَلُوْا قَالُوا لِئِنْ لَمْ يَرْحَمْنَا مَرِبُّنَا وَيَغْفِرْ لَنَا لَنَكُونَ

مِنَ الْخَسِيرِينَ

wa lammā suqiṭa fī aidīhim wa ra`au annahum qad ḏallū qālu la`il lam yar-ħamnā rabbunā wa yagfir lanā lanakunna minal-khäsirin

[7.149] Dan setelah mereka sangat menyesali perbuatannya dan mengetahui bahwa mereka telah sesat, mereka pun berkata: "Sungguh jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pastilah kami menjadi orang-orang yang merugi".

وَلَمَّا رَجَعَ مُوسَى إِلَى قَوْمِهِ غَضِبَنَ أَسْفًا قَالَ يَعْسَمَا خَلْفَتُونِي مِنْ بَعْدِي أَعْجَلْتُمْ أَمْرَ رَبِّكُمْ
وَأَلْقَى الْأَلْوَاحَ وَأَخْدَرَ بِرَأْسِ أَخِيهِ تَحْرُثُ إِلَيْهِ قَالَ أَبْنَ أَمَّ إِنَّ الْقَوْمَ أَسْتَضْعَفُونِي وَكَادُوا يَقْتُلُونِي
فَلَا تُشْمِتْ بِـِ الْأَعْدَاءِ وَلَا تَجْعَلْنِي مَعَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

wa lammā raja'a mūsā ilā qaumihī gaḍbāna asifang qāla bi'samā khalaftumunī mim ba'dī, a 'ajiltum amra rabbikum, wa alqal-alwāha wa akhaža bira'si akhīhi yajurruhū ilaīh, qālabna umma innal-qāumastaq'afunī wa kādū yaqtulunānī fa lā tusymit biyal-a'dā'a wa lā taj'alnī ma'al qāumiz-zālimīn

[7.150] Dan tatkala Musa telah kembali kepada kaumnya dengan marah dan sedih hati berkatalah dia: "Alangkah buruknya perbuatan yang kamu kerjakan sesudah kepergianku! Apakah kamu hendak mendahului janji Tuhanmu?" Dan Musa pun melemparkan luh-luh (Taurat) itu dan memegang (rambut) kepala saudaranya (Harun) sambil menariknya ke arahnya. Harun berkata: "Hai anak ibuku, sesungguhnya kaum ini telah menganggapku lemah dan hampir-hampir mereka membunuhku, sebab itu janganlah kamu menjadikan musuh-musuh gembira melihatku, dan janganlah kamu masukkan aku ke dalam golongan orang-orang yang lalim".

قَالَ رَبِّ آغْفِرْ لِي وَلَاَخِي وَأَدْخِلْنَا فِي رَحْمَتِكَ وَأَنْتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

qāla rabbigfir lī wa lī' akhī wa adkhilnā fī raḥmatika wa anta ar-ḥamur-rāhimīn

[7.151] Musa berdoa: "Ya Tuhanku, ampunilah aku dan saudaraku dan masukkanlah kami ke dalam rahmat Engkau, dan Engkau adalah Maha Penyayang di antara para penyayang".

إِنَّ الَّذِينَ أَتَخَذُوا الْعِجْلَ سَيَنَاهُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَّبِّهِمْ وَذَلَّةٌ فِي الْحَيَاةِ الْدُّنْيَا وَكَذِيلَكَ نَجَزِي

الْمُفْتَرِينَ

innallažīnattakhažul-'ijla sayanāluhum gaḍabum mir rabbihim wa žillatun fil-hayātid-dun-yā, wa kažālika najzil-muftarīn

[7.152] Sesungguhnya orang-orang yang menjadikan anak lembu (sebagai sembahannya), kelak akan menimpah mereka kemurkaan dari Tuhan mereka dan kehinaan dalam kehidupan di dunia. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang membuat-buat kebohongan.

وَالَّذِينَ عَمِلُوا أَلَسْيَاتٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِهَا وَءَامَنُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

wallažīna 'amilus-sayyi'āti šumma tābi'ū mim ba'dihā wa āmanū inna rabbaka mim ba'dihā lagafūrur raḥīm

[7.153] Orang-orang yang mengerjakan kejahanatan, kemudian bertobat sesudah itu dan beriman; sesungguhnya Tuhan kamu, sesudah tobat yang disertai dengan iman itu adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَلَمَّا سَكَتَ عَنْ مُوسَى الْغَضْبُ أَخَذَ الْأَلَوَاحَ وَفِي نُسْخَتِهَا هُدًى وَرَحْمَةً لِلَّذِينَ هُمْ لِرَبِّهِمْ يَرْهَبُونَ



wa lammā sakata 'am mūsal-gaḍabu akhażal-alwāḥa wa fī nuskhatihā hudaw wa rahmatul lillažīna hum lirabbihim yar-habūn

[7.154] Sesudah amarah Musa menjadi reda, lalu diambilnya (kembali) luh-luh (Taurat) itu; dan dalam tulisannya terdapat petunjuk dan rahmat untuk orang-orang yang takut kepada Tuhan.

وَأَخْتَارَ مُوسَى قَوْمَهُ سَبْعِينَ رَجُلًا لِمِيقَاتِنَا فَلَمَّا أَخْذَهُمْ الْرَّجْفَةُ قَالَ رَبِّ لَوْ شِئْتَ أَهْلَكْتَهُمْ
مِنْ قَبْلٍ وَإِنَّمَا أَهْلَكْنَا بِمَا فَعَلَ الْسُّفَهَاءُ إِنَّ هَيْ إِلَّا فِتْنَتُكَ تُضْلِلُ بِهَا مَنْ تَشَاءُ وَتَهْدِي مَنْ
تَشَاءُ أَنْتَ وَلِيُّنَا فَاغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الْغَافِرِينَ

100

wakhtāra mūsa qaumahū sab'īna rajulal limiqātinā, fa lammā akhażat-humur-rajfatu qāla rabbi lau syi`ta ahlaktahum ming qablu wa iyyāy, a tuhlikunā bimā fa'alas-sufahā'u minnā, in hiya illā fitnatuk, tudillu bihā man tasyā` u wa tahdī man tasyā`, anta waliyyunā fagfir lanā war-ḥamnā wa anta khairul-gāfirin

[7.155] Dan Musa memilih tujuh puluh orang dari kaumnya untuk (memohonkan tobat kepada Kami) pada waktu yang telah Kami tentukan. Maka ketika mereka digoncang gempa bumi, Musa berkata: "Ya Tuhan, kalau Engkau kehendaki, tentulah Engkau membinasakan mereka dan aku sebelum ini. Apakah Engkau membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang kurang akal di antara kami? Itu hanyalah cobaan dari Engkau, Engkau sesatkan dengan cobaan itu siapa yang Engkau kehendaki dan Engkau beri petunjuk kepada siapa yang Engkau kehendaki. Engkaulah Yang memimpin kami, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkaulah Pemberi ampun yang sebaik-baiknya".

* وَأَكَتَبْ لَنَا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ إِنَّا هُدُّنَا إِلَيْكَ قَالَ عَذَابِي أَصِيبُ بِهِ مَنْ أَشَاءَ وَرَحْمَتِي وَسَعَتْ كُلَّ شَيْءٍ فَسَأَكْتُبُهَا لِلَّذِينَ يَتَقَوَّنَ وَيُؤْتُونَ الْزَكْوَةَ وَالَّذِينَ هُمْ بِإِيمَانِنَا

يُؤْمِنُونَ

waktub lana fī hāzihid-dun-yā ḥasanataw wa fil-ākhirati innā hudnā ilāik, qāla 'azābī uṣību bihī man asyā`, wa rahmatī wasi'at kulla sya`ī, fa sa` aktubuhā lillažīna yattaqūna wa yu`tunaz-zakāta wallažīna hum bi`āyātinā yu`minūn

[7.156] Dan tetapkanlah untuk kami kebijakan di dunia ini dan di akhirat; sesungguhnya kami kembali (bertobat) kepada Engkau. Allah berfirman: "Siksa-Ku akan Kutimpakan kepada siapa yang Aku kehendaki dan rahmat-Ku meliputi segala sesuatu. Maka akan Aku tetapkan rahmat-Ku untuk orang-orang yang bertakwa, yang menunaikan zakat dan orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami".

الَّذِينَ يَتَبَعُونَ الرَّسُولَ الْبَيْنَ الْأَمَمِ الَّذِي تَحِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْهُمْ فِي الْتَّوْرَةِ وَالْإِنجِيلِ
يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُحِلُّ لَهُمُ الْطَّيِّبَاتِ وَتُحْرِمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَيِثَ وَيَنْهَا

عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَلَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ إِمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ
 الَّذِي أَنْزَلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

allažīna yattabi'ūnar-rasulan-nabiyyal-ummiyyallažī yajidunahū maktūban 'indahum fit-taurāti wal-injili ya`muruhum bil-ma'rūfi wa yan-hāhum 'anil-mungkari wa yuhillu lahumuṭ-ṭayyibāti wa yuharrimu 'alaihimul-khabā'iša wa yaḍa'u 'an-hum iṣrahum wal-aglālallatī kānat 'alaihim, fallažīna āmanu bihī wa 'azzarūhu wa naṣarūhu watta'bun-nurallažī unzila ma'ahū ulā'ika humul-muflīḥūn

[7.157] (Yaitu) orang-orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang umi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.

قُلْ يَتَاءِيهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَمَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ الَّذِي أَلْمَى الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَأَتَبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

qul yā ayyuhan-nāsu innī rasūlullāhi ilaikum jamī'anillažī lahu mulkus-samawāti wal-ard, lā ilāha illā huwa yuḥyī wa yumītu fa āminu billāhi wa rasūlihim-nabiyyil-ummiyyillažī yu`minu billāhi wa kalimātihī wattaibi'ūhu la'allakum tahtadūn

[7.158] Katakanlah: "Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul Nya, Nabi yang umi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk".

وَمِنْ قَوْمٍ مُوسَىٰ أَمَةٌ يَهُدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

wa ming qaumi mūsa ummatuy yahduna bil-haqqi wa bihī ya'dilūn

[7.159] Dan di antara kaum Musa itu terdapat suatu umat yang memberi petunjuk (kepada manusia) dengan hak dan dengan yang hak itulah mereka menjalankan keadilan.

وَقَطَعَنَاهُمْ أَثْنَيْ عَشَرَةَ أَسْبَاطًا أَمَمًا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ إِذْ أَسْتَسْقَنَهُ قَوْمَهُ وَأَنْ أَصْرِبْ
 بِعَصَالَكَ الْحَجَرَ فَانْبَجَسَتْ مِنْهُ أَثْنَتَا عَشَرَةَ عَيْنًا قَدْ عَلِمَ كُلُّ أَنَّاسٍ مَشْرَبَهُمْ وَظَلَلَنَا عَلَيْهِمْ
 الْغَمَمَ وَأَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ الْمَنَّ وَالسَّلَوَى كُلُّوَا مِنْ طَيِّبَتِ مَا رَزَقْنَكُمْ وَمَا ظَلَمْنَا وَلِكُنْ

كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

wa qatṭa'nā humuṣnatai 'asyrata asbāṭan umamā, wa auḥainā ilā mūṣā iżistasqāhu qaumuhū anidrib bi'aṣākal-ḥajar, fambajasat min-huṣnatā 'asyrata 'ainā, qad 'alima kullu unāsim masyrabahum, wa ẓallalnā 'alaihimul-gamāma wa anzalnā 'alaihimul-manna was-salwā, kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum, wa mā ẓalamnā wa lāking kānū anfusahum yaḍlimūn

[7.160] Dan mereka Kami bagi menjadi dua belas suku yang masing-masingnya berjumlah besar dan Kami wahyukan kepada Musa ketika kaumnya meminta air kepadanya: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu!". Maka memancarlah daripadanya duabelas mata air. Sesungguhnya tiap-tiap suku mengetahui tempat minum masing-masing. Dan Kami naungkan awan di atas mereka dan Kami turunkan kepada mereka manna dan salwa. (Kami berfirman); "Makanlah yang baik-baik dari apa yang telah Kami rezekikan kepadamu". Mereka tidak menganiaya Kami, tetapi mereka yang selalu menganiaya dirinya sendiri.

وَإِذْ قِيلَ لَهُمْ أَسْكُنُوا هَذِهِ الْقَرِيَةَ وَكُلُوا مِنْهَا حَيْثُ شِئْتُمْ وَقُولُوا حِطَّةٌ وَادْخُلُوا الْبَابَ سُجَّدًا

نَفَرُ لَكُمْ خَطِيئَتِكُمْ سَنِيدُ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٦١﴾

wa iż qīla lahumuskunu hāzihil-qaryata wa kulū min-hā ḥaiṣu syi`tum wa qulū hiṭṭatu wadkhulul-bāba sujjadan nafir lakum khaṭīṭikum, sanazidul-muḥsinin

[7.161] Dan (ingatlah), ketika dikatakan kepada mereka (Bani Israel): "Diamlah di negeri ini saja (Baitulmakdis) dan makanlah dari (hasil bumi) nya di mana saja kamu kehendaki.". Dan katakanlah: "Bebaskanlah kami dari dosa kami dan masukilah pintu gerbangnya sambil membungkuk, niscaya Kami ampuni kesalahan-kesalahanmu". Kelak akan Kami tambah (pahala) kepada orang-orang yang berbuat baik.

فَبَدَلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِحْزًا مِنْ السَّمَاءِ بِمَا

كَانُوا يَظْلِمُونَ ﴿١٦٢﴾

fa baddalallažna ẓalamū min-hum qaulan gairallaž qīla lahum fa arsalnā 'alaihim rijzam min-samā'i bimā kānū yaḍlimūn

[7.162] Maka orang-orang yang lalim di antara mereka itu mengganti (perkataan itu) dengan perkataan yang tidak dikatakan kepada mereka, maka Kami timpakan kepada mereka azab dari langit disebabkan kelaliman mereka.

وَسَلَّهُمْ عَنِ الْقَرِيَةِ الَّتِي كَانَتْ حَاضِرَةً الْبَحْرِ إِذْ يَعْدُونَ فِي السَّبْتِ إِذْ تَأْتِيهِمْ حِيتَانُهُمْ يَوْمَ

سَبَتِهِمْ شُرَّاعًا وَيَوْمَ لَا يَسْتَوْنَ لَا تَأْتِيهِمْ كَذَلِكَ نَبْلُوْهُمْ بِمَا كَانُوا يَفْسُدُونَ ﴿١٦٣﴾

was`al-hum 'anil-qaryatillatī kānat hādiratal-bahr, iż ya'duna fis-sabti iż ta'tīhim hītānuhum yauma sabtihim syurra'aw wa yauma lā yasbituṇa lā ta'tīhim, kažālika nabluhūm bimā kānū yafsuquṇ

[7.163] Dan tanyakanlah kepada Bani Israel tentang negeri yang terletak di dekat laut ketika mereka melanggar aturan pada hari Sabtu, di waktu datang kepada mereka ikan-ikan (yang berada di sekitar) mereka terapung-apung di permukaan air, dan di hari-hari yang bukan Sabtu, ikan-ikan itu tidak datang kepada mereka. Demikianlah Kami mencoba mereka disebabkan mereka berlaku fasik.

وَإِذْ قَالَتْ أُمَّةٌ مِّنْهُمْ لَمْ تَعْظُمُونَ قَوْمًا أَلَّهُ مُهْلِكُهُمْ أَوْ مُعْذِنْهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا قَالُوا مَعَذِرَةً إِلَى رَبِّكُمْ

وَلَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ

wa iż qālat ummatum min-hum lima ta'izūna qaumanillāhu muhlikuhum au mu'ażzibuhum 'azāban syadīdā, qālu ma'žiratan ilā rabbikum wa la'allahum yattaqūn

[7.164] Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu, dan supaya mereka bertakwa".

فَلَمَّا نَسُوا مَا ذُكِّرُوا بِهِ أَخْيَنَا الَّذِينَ يَهُونُونَ عَنِ الْسُّوءِ وَأَخْذَنَا الَّذِينَ ظَلَمُوا بِعَذَابٍ

بَعِيسٌ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ

fa lammā nasū mā žukkirū bihī anjainallažīna yan-hauna 'anis-sū'i wa akhažnallažīna žalamū bi'ažābim ba`isim bimā kānū yafsuqūn

[7.165] Maka tatkala mereka melupakan apa yang diperintahkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang lalim siksaan yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik.

فَلَمَّا عَتَوْا عَنْ مَا هُنُّوا عَنْهُ قُلْنَا لَهُمْ كُونُوا قِرَدَةً حَسِيرِينَ

fa lammā 'atau 'am mā nuhū 'an-hu qulnā lahūm kūnū qiradatan khāsi`īn

[7.166] Maka tatkala mereka bersikap sombang terhadap apa yang mereka dilarang mengerjakannya, Kami katakan kepadanya: "Jadilah kamu kera yang hina

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكَ لَيَبْعَثَنَّ عَلَيْهِمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ يَسُومُهُمْ سُوءَ الْعَذَابِ إِنَّ رَبَّكَ لَسَرِيعٌ

الْعِقَابِ وَإِنَّهُ رَلَغْفُورٌ رَّحِيمٌ

wa iż ta'ažžana rabbuka layab'ašanna 'alaihim ilā yaumil-qiyāmati may yasūmuhum sū`al-'ažāb, inna rabbaka lasarī'ul-'iqābi wa innahū lagafurur raḥīm

[7.167] Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu memberitahukan, bahwa sesungguhnya Dia akan mengirim kepada mereka (orang-orang Yahudi) sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang seburuk-buruknya. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksa-Nya, dan sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَقَطَعَنَاهُمْ فِي الْأَرْضِ أُمَّمًا مِّنْهُمْ أَصْلَحُونَ وَمِنْهُمْ دُونَ ذَلِكَ وَبَلَوَنَاهُمْ بِالْحَسَنَاتِ

وَالسَّيِّئَاتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

wa qaṭṭa'nāhūm fil-arđi umamā, min-humuš-ṣāliḥūna wa min-hum ḏūna žālika wa balaunāhūm bil-ḥasanātī was-sayyi`āti la'allahum yarji'ūn

[7.168] Dan Kami bagi-bagi mereka di dunia ini menjadi beberapa golongan; di antaranya ada orang-orang yang saleh dan di antaranya ada yang tidak demikian. Dan Kami coba mereka dengan (nikmat) yang baik-baik dan (bencana) yang buruk-buruk, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

فَخَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ وَرِثُوا الْكِتَبَ يَأْخُذُونَ عَرَضَ هَذَا الْآدَمِيَّ وَيَقُولُونَ سَيُغْفَرُ لَنَا وَإِنْ يَأْتِهِمْ عَرَضٌ مِثْلُهُ يَأْخُذُوهُ اللَّهُ يُؤْخِذُ عَلَيْهِمْ مِيقَاتُ الْكِتَبِ أَنْ لَا يَقُولُوا عَلَى اللَّهِ إِلَّا الْحَقَّ وَدَرَسُوا مَا فِيهِ وَالَّذَا رَأَوْا أَخْرَهُ خَيْرٌ لِلَّذِينَ يَتَّقُونَ^{١٦٩} أَفَلَا تَعْقِلُونَ

fa khalafa mim ba'dihim khalfuw warisul-kitaba ya'khużuna 'araḍa hājal-adnā wa yaquluna sayugfaru lanā, wa iy ya'tihim 'araḍum mişluhū ya'khużuh, a lam yu'khaž 'alaihim mīşāqul-kitabi al lā yaqulū 'alallāhi illal-ħaqqa wa darasū mā fihi, wad-dārul-ākhiratu khairul lillažina yattaqun, a fa lā ta'qilun

[7.169] Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang mewarisi Taurat, yang mengambil harta benda dunia yang rendah ini, dan berkata: "Kami akan diberi ampun". Dan kelak jika datang kepada mereka harta benda dunia sebanyak itu (pula), niscaya mereka akan mengambilnya (juga). Bukankah perjanjian Taurat sudah diambil dari mereka, yaitu bahwa mereka tidak akan mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar, padahal mereka telah mempelajari apa yang tersebut di dalamnya?. Dan kampung akhirat itu lebih baik bagi mereka yang bertakwa. Maka apakah kamu sekalian tidak mengerti?

وَالَّذِينَ يُمْسِكُونَ بِالْكِتَبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ الْمُصْلِحِينَ^{١٧٠}

wallažina yumassikuna bil-kitabi wa aqāmuš-ṣalāh, innā lā nuḍī'u ajral-muṣlihīn

[7.170] Dan orang-orang yang berpegang teguh dengan Al Kitab (Taurat) serta mendirikan shalat, (akan diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengadakan perbaikan.

* وَإِذْ تَقَنَّا الْجَبَلَ فَوَقَهُمْ كَانُهُ رُظْلَةٌ وَظَنُونًا أَنَّهُ وَاقِعٌ بِهِمْ حُذُّدُوا مَا أَتَيْنَاهُمْ بِقُوَّةٍ وَأَذْكُرُوا مَا فِيهِ

لَعْلُكُمْ تَتَّقُونَ

wa iż nataqnal-jabala fauqahum ka'annahū zullatuw wa żannū annahū wāqi'um bihim, khużu mā ātaiñakum biquwwatiw ważkurū mā fihi la'allakum tattaqun

[7.171] Dan (ingatlah), ketika Kami mengangkat bukit ke atas mereka seakan-akan bukit itu naungan awan dan mereka yakin bahwa bukit itu akan jatuh menimpa mereka. (Dan Kami katakan kepada mereka): "Peganglah dengan teguh apa yang telah Kami berikan kepadamu, serta ingatlah selalu (amalkanlah) apa yang tersebut di dalamnya supaya kamu menjadi orang-orang yang bertakwa".

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي إِادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشَهَّدُهُمْ عَلَى أَنفُسِهِمْ أَلَّا سُتُّ بِرِّيَّتُكُمْ قَالُوا بَلَى

شَهَدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ^{١٧١}

wa iż akhaža rabbuka mim banī ādama min zuhurihim žurriyyatahum wa asy-hadahum 'alā anfusihim, a lastu birabbikum, qālū balā syahidnā, an taqulū yaumal-qiyāmati innā kunnā 'an hāzā gāfilin

[7.172] Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

أَوْ تَقُولُوا إِنَّا أَشْرَكَ ءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِنْ بَعْدِهِمْ أَفَمُلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطَلُونَ

au taqūlū innamā asyraka ābā`unā ming qablu wa kunnā žurriyyatam mim ba'dihim, a fa tuhlikunā bimā fa'alal-mubṭilūn

[7.173] atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua kami telah mempersekuatuan Tuhan sejak dahulu, sedang kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka apakah Engkau akan membinasakan kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu?"

وَكَذَلِكَ نُفَصِّلُ آلَيَّتِ وَلَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

wa kažālika nufaṣṣilul-āyāti wa la'allahum yarji'ūn

[7.174] Dan demikianlah Kami menjelaskan ayat-ayat itu, agar mereka kembali (kepada kebenaran).

وَأَتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأً الَّذِي ءَاتَيْنَاهُ ءَيْتَنَا فَأَنْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْغَاوِيْنَ

watlu 'alaihim naba`allažī ātaināhu āyātinā fansalakha min-hā fa atba'ahusy-syaiṭānu fa kāna minal-gāwīn

[7.175] Dan bacakanlah kepada mereka berita orang yang telah Kami berikan kepadanya ayat-ayat Kami (pengetahuan tentang isi Al Kitab), kemudian dia melepaskan diri daripada ayat-ayat itu lalu dia diikuti oleh setan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang-orang yang sesat.

وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ هَنَا وَلِكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَنَهُ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ الْكَلْبِ إِنْ تَحْمِلْ

عَلَيْهِ يَلْهُثُ أَوْ تَرْكُهُ يَلْهُثُ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَبُوا بِإِيمَانِنَا فَاقْصُصِ الْقَصَصَ

لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

walau syi`nā larafa'nāhu bihā wa lākinnahū akhlada ilal-arḍi watta'a hawāh, fa mašaluhū kamašalil-kalb, in taḥmil 'alaihi yal-haš au tatrūk-hu yal-haš, žalika mašalul-qāmillažīna kažžabū bi`āyātinā, faqṣuṣil-qaṣaṣa la'allahum yatafakkārun

[7.176] Dan kalau Kami menghendaki, sesungguhnya Kami tinggikan (derajat) nya dengan ayat-ayat itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan menurutkan hawa nafsunya yang rendah, maka perumpamaannya seperti anjing jika kamu menghalauinya diulurkannya lidahnya dan jika kamu membiarkannya dia mengulurkan lidahnya (juga). Demikian itulah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berpikir.

سَاءَ مَثَلًا الْقَوْمُ الَّذِينَ كَذَبُوا بِإِيمَانِنَا وَأَنْفَسَهُمْ كَانُوا يَظْلَمُونَ

sā`a mašalanil-qāmillažīna kažžabū bi`āyātinā wa anfusahum kānū yažlimūn

[7.177] Amat buruklah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan kepada diri mereka sendirilah mereka berbuat lalim.

مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِي وَمَنْ يُضْلِلْ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

may yahdillāhu fa huwal-muhtadī, wa may yuḍlil fa ulā`ika humul-khāsirūn

[7.178] Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka merekalah orang-orang yang merugi.

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسَنِ هُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ أَعْيُنٌ لَا يُبَصِّرُونَ بِهَا وَهُمْ إِذَا نَادَاهُمْ لَا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَصَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ



wa laqad žara` nā lijahannama kašīram minal-jinni wal-insi lahum qulubul lā yafqahūna bihā wa lahum a'yunul lā yubṣirūna bihā wa lahum āžānul lā yasma'ūna bihā, ulā`ika kal-an'amī bal hum adall, ulā`ika humul-gāfilūn

[7.179] Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai.

وَلَلَّهِ الْأَكْبَرُ أَحْسَنَ فَادْعُوهُ بِهَا وَدَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجَزَّوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



wa lillāhil-asmā` ul-husnā fad'ūhu bihā wa žarullažīna yul-ḥidūna fī asmā`ih, sayujzauna mā kānu ya'malūn

[7.180] Hanya milik Allah asmaulhusna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asmaaulhusna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

وَمِنْ خَلْقَنَا أَمْةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

wa mim man khalaqnā ummatuy yahdūna bil-ḥaqqi wa bihī ya'dilūn

[7.181] Dan di antara orang-orang yang Kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan.

وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَيْتِنَا سَنَسْتَدِرُ جَهَنَّمَ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ

wallažīna kažžabū bī`āyātinā sanastadrijuhum min ḥaiṣu lā ya'lamūn

[7.182] Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan), dengan cara yang tidak mereka ketahui.

وَأَمْلَى لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتَّيْنُ

wa umlī lahum, inna kaidī matīn

[7.183] Dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.

أَوْلَمْ يَتَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِهِمْ مِنْ حِنْنَةٍ إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

a wa lam yatafakkaru mā biṣāhibihim min jinnah, in huwa illā naẓīrum mubīn

[7.184] Apakah (mereka lalai) dan tidak memikirkan bahwa teman mereka (Muhammad) tidak berpenyakit gila. Dia (Muhammad itu) tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan lagi pemberi penjelasan.

أَوْلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ يَكُونَ قَدْ أَفْتَرَ
 أَجْلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ

a wa lam yanżuru fi malakutis-samawati wal-arđi wa mā khalaqallāhu min syai'iw wa an 'asā ay
 yakuna qadiqtaraba ajaluhum fa bi`ayyi ḥadiṣim ba'dahu yu'minūn

[7.185] Dan apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala sesuatu yang diciptakan Allah, dan kemungkinan telah dekatnya kebinasaan mereka? Maka kepada berita manakah lagi mereka akan beriman selain kepada Al Qur'an itu?

مَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ وَيَذْرُهُمْ فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

may yuḍḍilillāhu fa lā hādiya laḥu wa yażaruhum fī ṭugyanihim ya'mahūn

[7.186] Barang siapa yang Allah sesatkan, maka baginya tak ada orang yang akan memberi petunjuk. Dan Allah membiarkan mereka terombang-ambing dalam kesesatan.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَنَهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّي لَا تُحْكِمْهَا لِوَقْتِهَا إِلَّا هُوَ ثُقُلَتْ فِي
 الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا تَأْتِيكُمْ إِلَّا بَغْتَةً يَسْأَلُونَكَ كَأَنَّكَ حَفِيْحٌ عَنْهَا قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ

وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

yas`alunaka 'anis-sā'ati ayyāna mursāhā, qul innamā 'ilmuhā 'inda rabbī, lā yujallihā liwaqtihā illā huw, ūaqulat fis-samawati wal-arđ, lā ta'tikum illā bagtah, yas`alunaka ka`annaka ḥafiyun 'an-hā, qul innamā 'ilmuhā 'indallāhi wa lakinna akṣaran-nāsi lā ya'lamūn

[7.187] Mereka menanyakan kepadamu tentang kiamat: "Bilakah terjadinya?" Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang kiamat itu adalah pada sisi Tuhanmu; tidak seorang pun yang dapat menjelaskan waktu kedatangannya selain Dia. Kiamat itu amat berat (huru-haranya bagi makhluk) yang di langit dan di bumi. Kiamat itu tidak akan datang kepadamu melainkan dengan tiba-tiba". Mereka bertanya kepadamu seakan-akan kamu benar-benar mengetahuinya. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari kiamat itu adalah di sisi Allah, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي نَفْعًا وَلَا ضَرًّا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ وَلَوْ كُنْتُ أَعْلَمُ الْغَيْبَ لَا سَتَّرْتُ مِنْ أَلْخَيْرِ

وَمَا مَسَنَى السُّوءُ إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ وَشَيرٌ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

qul lā amliku linafsī naf'aw wa lā ḫarran illā mā syā'allāh, walau kuntu a'lamlul-gaiba lastakṣartu minal-khaīr, wa mā massaniyas-sū'u in ana illā nažiruw wa basyirul liqaumi yu'minūn

[7.188] Katakanlah: "Aku tidak berkuasa menarik kemanfaatan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudaran kecuali yang dikehendaki Allah. Dan sekiranya aku mengetahui yang gaib, tentulah aku membuat kebijakan sebanyak-banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudaran. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan, dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman".

* هُوَ الَّذِي خَلَقْتُم مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَجَعَلَ مِنْهَا زَوْجَهَا لِيَسْكُنَ إِلَيْهَا فَلَمَّا تَغْشَى هَا حَمَلَتْ حَمْلًا حَفِيفًا فَمَرَأْتُ بِهِ فَلَمَّا أَثْقَلَتْ دَعْوَا اللَّهَ رَبَّهُمَا لِينًّا ءَاتَيْتَنَا صَلِحًا لَنَكُونَنَّ مِنْ

آل الشّاكِرِينَ

huwallažī khalaqakum min nafsiw wāhidatiw wa ja'ala min-hā zaujahā liyaskuna ilaihā, fa lammā tagasysyāhā ḥamalat ḥamlan khafifan fa marrat bih, fa lammā aṣqalad da'awallāha rabbahumā la`in ātaitanā šālihal lanakunanna minasy-syākirīn

[7.189] Dialah Yang menciptakan kamu dari diri yang satu dan daripadanya Dia menciptakan istrinya, agar dia merasa senang kepadanya. Maka setelah dicampurinya, istrinya itu mengandung kandungan yang ringan, dan teruslah dia merasa ringan (beberapa waktu). Kemudian tatkala dia merasa berat, keduanya (suami istri) bermohon kepada Allah, Tuhanmu seraya berkata: "Sesungguhnya jika Engkau memberi kami anak yang sempurna, tentulah kami termasuk orang-orang yang bersyukur".

فَلَمَّا ءَاتَنَهُمَا صَلِحًا جَعَلَاهُ شُرَكَاءَ فِيمَا ءَاتَاهُمَا فَتَعَلَّلَ اللَّهُ عَمَّا يُشْرِكُونَ

fa lammā ātāhumā šālihan ja'alā lahū syurakā`a fīmā ātāhumā, fa ta'ālallāhu 'ammā yusyrikun

[7.190] Tatkala Allah memberi kepada keduanya seorang anak yang sempurna, maka keduanya menjadikan sekutu bagi Allah terhadap anak yang telah dianugerahkan-Nya kepada keduanya itu. Maka Maha Tinggi Allah dari apa yang mereka persekutuan.

أَيُّشْرِكُونَ مَا لَا تَخْلُقُ شَيْئًا وَهُمْ تُخْلِقُونَ

a yusyrikūna mā lā yakhluqu syai`aw wa hum yukhlaqūn

[7.191] Apakah mereka mempersekatuan (Allah dengan) berhala-berhala yang tak dapat menciptakan sesuatu pun? Sedangkan berhala-berhala itu sendiri buatan orang.

وَلَا يَسْتَطِيعُونَ لَهُمْ نَصْرًا وَلَا أَنفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ

wa lā yastaṭī'ūna lahum naṣrāw wa lā anfusahum yanṣurūn

[7.192] Dan berhala-berhala itu tidak mampu memberi pertolongan kepada penyembah-penyembahnya dan kepada dirinya sendiri pun berhala-berhala itu tidak dapat memberi pertolongan.

وَإِنْ تَدْعُوهُمْ إِلَى أَهْدَى لَا يَتَبَعُوكُمْ سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ أَدْعَوْتُمُوهُمْ أَمْ أَنْتُمْ صَدِّيْقُوْنَ

wa in tad'ūhum ilal-hudā lā yattabi'ūkum, sawā`un `alaikum a da'autumūhūm am antum šāmitūn

[7.193] Dan jika kamu (hai orang-orang musyrik) menyerunya (berhala) untuk memberi petunjuk kepadamu, tidaklah berhala-berhala itu dapat memperkenankan seruanmu; sama saja (hasilnya) buat kamu menyeru mereka atau pun kamu berdiam diri.

إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ عِبَادٌ أَمْثَالُكُمْ فَأَدْعُوهُمْ فَإِيْسَتَجِيبُوا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

صَدِّيقِينَ

innallažīna tad'ūna min dunillāhi 'ibādun amšālukum fad'ūhum falyastajībū lakum ing kuntum šādiqīn

[7.194] Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar.

اللَّهُمَّ أَرْجُلُ يَمْسُونَ هَـٰ أَمْ لَهُمْ أَعْيُنُ يُبَصِّرُونَ هَـٰ أَمْ لَهُمْ إَذَا

يَسْمَعُونَ هَـٰ قُلْ أَدْعُوكُمْ شَرَكَـٰءِ فَلَا تُنْظِرُونَ ﴿١٥﴾

a lahum arjuluy yamsyuna bihā am lahum aidiy yabṭisyuna bihā am lahum a'yunuy yubṣirūna bihā am lahum āzānuy yasma'ūna bihā, qulid'u syurakā'akum šumma kīdūni fa lā tunzirūn

[7.195] Apakah berhala-berhala mempunyai kaki yang dengan itu ia dapat berjalan, atau mempunyai tangan yang dengan itu ia dapat memegang dengan keras, atau mempunyai mata yang dengan itu ia dapat melihat, atau mempunyai telinga yang dengan itu ia dapat mendengar? Katakanlah: "Panggillah berhalaberhalamu yang kamu jadikan sekutu Allah, kemudian lakukanlah tipu daya (untuk mencelakakan) ku, tanpa memberi tangguh (kepada ku).

إِنَّ وَلَكَ اللَّهُ الَّذِي نَزَّلَ الْكِتَابَ وَهُوَ يَتَوَلَّ الصَّالِحِينَ ﴿١٦﴾

inna waliyyiyallāhullažī nazzalal-kitāba wa huwa yatawallaš-ṣālihiṇ

[7.196] Sesungguhnya pelindungku ialah Allah yang telah menurunkan Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia melindungi orang-orang yang saleh.

وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَطِعُونَ نَصْرَكُمْ وَلَا أَنفُسَهُمْ يَنْصُرُونَ ﴿١٧﴾

wallažīna tad'ūna min dūnihī lā yastaṭī'ūna naṣrakum wa lā anfusahum yanṣurūn

[7.197] Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri."

وَإِنْ تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ لَا يَسْمَعُوا وَتَرَهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ وَهُمْ لَا يُبَصِّرُونَ ﴿١٨﴾

wa in tad'ūhum ilal-hudā lā yasma'u, wa tarāhum yanṣurūna ilaika wa hum lā yubṣirūn

[7.198] Dan jika kamu sekalian menyeru (berberhala-berhala) untuk memberi petunjuk, niscaya berhalaberhalamu tidak dapat mendengarnya. Dan kamu melihat berhala-berhala itu memandang kepadamu padahal ia tidak melihat.

خُذِ الْعُفْوَ وَأْمِرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩﴾

khužil-'afwa wa `mur bil-'urfī wa a'rid 'anil-jāhilīn

[7.199] Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta berpalinglah daripada orang-orang yang bodoh.

وَإِمَّا يَرْغَنَكَ مِنَ الشَّيْطَنِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠﴾

wa immā yanzagannaka minasy-syaiṭāni nazgun fasta'iż billāh, innahū samī'un 'alīm

[7.200] Dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan setan, maka berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

إِنَّ الَّذِينَ آتَقُوا إِذَا مَسَهُمْ طَيْفٌ مِّنَ الشَّيْطَنِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبَصِّرُونَ ﴿٢١﴾

innallažīnattaqau iżā massahum ṭā'ifūn minasy-syaiṭāni tażakkaru fa iżā hum mubṣirūn

[7.201] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari setan, mereka ingat kepada Allah, maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya.

وَإِحْوَانُهُمْ يَمْدُوْهُمْ فِي الْغَيْثِ ثُمَّ لَا يُقْصِرُونَ ٢١٣

wa ikhwānuhum yamuddunahum fil-gayyi šumma lā yuqṣirūn

[7.202] Dan teman-teman mereka (orang-orang kafir dan fasik) membantu setan-setan dalam menyesatkan dan mereka tidak henti-hentinya (menyesatkan).

وَإِذَا لَمْ تَأْتِهِمْ بِغَايَةٍ قَالُوا لَوْلَا أَجْتَبَيْتَهَا قُلْ إِنَّمَا أَتَّبَعُ مَا يُوحَى إِلَيَّ مِنْ رَبِّيْ هَذَا بَصَارُ مِنْ رَبِّكُمْ وَهُدَى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٢١٤

wa iżā lam ta'tihim bi'āyating qālū lau lajtabaitahā, qul innamā attabi'u mā yuhā ilayya mir rabbī, hāzā başa' iru mir rabbikum wa hudaw wa raḥmatul liqaumi yu'minūn

[7.203] Dan apabila kamu tidak membawa suatu ayat Al Qur'an kepada mereka, mereka berkata: "Mengapa tidak kamu buat sendiri ayat itu?" Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya mengikut apa yang diwahyukan dari Tuhanmu kepadaku. Al Qur'an ini adalah bukti-bukti yang nyata dari Tuhanmu, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَآسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لِعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ٢١٥

wa iżā quri' al-qur'añ fastami'ū lahu wa anṣitū la'allakum tur-ḥamūn

[7.204] Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

وَأَذْكُرْ رَبَّكَ فِي نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ الْجَهْرِ مِنْ الْقَوْلِ بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ وَلَا تَكُنْ مِنْ

الْغَافِلِينَ ٢١٦

wažkur rabbaka fī nafsika tađarru'aw wa khifataw wa dūnal-jahri minal-qauli bil-guduwwi wal-āṣāli wa lā takum minal-gāfilin

[7.205] Dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengerasakan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang larai.

إِنَّ الَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ لَا يَسْتَكِبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِهِ وَسَبِّحُونَهُ وَلَهُ يَسْجُدُونَ ٢١٧

innallažīna 'inda rabbika lā yastakbirūna 'an 'ibādatihī wa yusabbiḥūnahū wa lahu yaṣjudūn

[7.206] Sesungguhnya malaikat-malaikat yang ada di sisi Tuhanmu tidaklah merasa enggan menyembah Allah dan mereka mentasbihkan-Nya dan hanya kepada-Nya lah mereka bersujud.

8. AL ANFAAL : 75 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَنْفَالِ قُلِ الْأَنْفَالُ لِلَّهِ وَآلِرَسُولِ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَصْلِحُوا ذَاتَ بَيْنِكُمْ وَأَطِعُوهَا

اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

yas`alunaka 'anil-anfāl, qulil-anfālu lillāhi war-rasūl, fattaqullāha wa aṣlihu žāta bainikum wa aṭr'ullāha wa rasūlahū ing kuntum mu`minin

[8.1] Mereka menanyakan kepadamu tentang (pembagian) harta rampasan perang. Katakanlah: "Harta rampasan perang itu kepunyaan Allah dan Rasul, sebab itu bertakwalah kepada Allah dan perbaiklah perhubungan di antara sesamamu, dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya jika kamu adalah orang-orang yang beriman".

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجَلَّ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيتُ عَلَيْهِمْ إِيمَانُهُمْ زَادَهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رِبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

رِبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

innamal-mu`minunallažīna iżā žukirallāhu wajilat qulubuhum wa iżā tuliyat 'alaihim āyātuḥu zādat-hum īmānaw wa 'alā rabbihim yatawakkalūn

[8.2] Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya) dan kepada Tuhan-lah mereka bertawakal,

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

allažīna yuqīmūnaṣ-ṣalāta wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn

[8.3] (yaitu) orang-orang yang mendirikan salat dan yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًا لَّهُمْ دَرَجَتُ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

ulā`ika humul-mu`minuna ḥaqqa, lahum darajātun 'inda rabbihim wa magfiratuw wa rizqung karīm

[8.4] Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia.

كَمَا أَخْرَجَكَ رَبُّكَ مِنْ بَيْتِكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّ فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ لَكَرِهُونَ

kamā akhrajaka rabbuka mim baitika bil-ḥaqqa wa inna farīqam minal-mu`minīna lakārihūn

[8.5] Sebagaimana Tuhanmu menyuruhmu pergi dari rumahmu dengan kebenaran, padahal sesungguhnya sebagian dari orang-orang yang beriman itu tidak menyukainya,

تُحَدِّلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَ مَا تَبَيَّنَ كَانَ مَا يُسَاقُونَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ

yujādilūnaka fil-ḥaqqi ba'da mā tabayyana ka`annamā yusāquna ilal-mauti wa hum yanżurun
[8.6] mereka membantahmu tentang kebenaran sesudah nyata (bahwa mereka pasti menang), seolah-olah mereka dihalau kepada kematian, sedang mereka melihat (sebab-sebab kematian itu).

وَإِذْ يَعْدُكُمُ اللَّهُ إِحْدَى الْطَّاغِتَيْنِ أَنَّهَا لَكُمْ وَتَوَدُونَ أَنَّ غَيْرَ دَاتِ الشَّوْكَةِ تَكُونُ لَكُمْ
وَبُرِيدُ اللَّهُ أَنْ تُحَقَّ الْحَقُّ بِكَلْمَتِهِ وَيَقْطَعَ دَابِرَ الْكَفَرِينَ

wa iż ya'idukumullahu iħdaqt-taqafataini annahā lakum wa tawadduna anna gaira żātis-syaukatī takunu lakum wa yuridullahu ay yuhiqqal-ħaqqa bikalimatihi wa yaqta'a dābir-al-kafirin

[8.7] Dan (ingatlah), ketika Allah menjanjikan kepadamu bahwa salah satu dari dua golongan (yang kamu hadapi) adalah untukmu, sedang kamu menginginkan bahwa yang tidak mempunyai kekuatan senjatalah yang untukmu, dan Allah menghendaki untuk membenarkan yang benar dengan ayat-ayat-Nya dan memusnahkan orang-orang kafir,

لِيُحَقَّ الْحَقُّ وَيُبَطِّلَ الْبَطِلَ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرُومُونَ

liyuhiqqal-ħaqqa wa yubtilal-batila walau karihal-mujrimūn

[8.8] agar Allah menetapkan yang hak (Islam) dan membatalkan yang batil (syirik) walaupun orang-orang yang berdosa (musyrik) itu tidak menyukainya.

إِذْ تَسْتَغْيِثُونَ رَبَّكُمْ فَآسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمْدُّكُمْ بِالْفِيْرَانِ

iż tastagiṣṣuna rabbakum fastajāba lakum annī mumiddukum bī'alfim minal-malā'ikati murdifin

[8.9] (Ingartlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut".

وَمَا جَعَلَهُ اللَّهُ إِلَّا بُشَرَى وَلَتَطْمِئْنَ بِهِ قُلُوبُكُمْ وَمَا أَنَّصَرُ إِلَّا مِنْ عِنْدِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ

حَكِيمٌ

wa mā ja'alahullahu illā busyrā wa litaṭma`inna bihī qulubukum, wa man-naṣru illā min 'indillāh, innallāha 'azīzun ḥakīm

[8.10] Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

إِذْ يُغَشِّيْكُمْ الْتُّعَاسَ أَمْنَةً مِنْهُ وَيُنَزِّلُ عَلَيْكُمْ مَاءً لِيُطَهِّرُكُمْ بِهِ وَيُذْهِبَ عَنْكُمْ رِجَزَ

الْشَّيْطَنِ وَلِيُرِبِّطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ وَيَثْبِتَ بِهِ الْأَقْدَامَ

iż yugasysyikumun-nu'asa amanatam min-hu wa yunazzilu 'alaikum minas-samā'i mā al liyuṭahhirakum bihī wa yuz-hiba 'angkum rijzasy-syaiṭāni wa liyarbiṭa 'alā qulubikum wa yuṣabbiṭa bihil-aqdām

[8.11] (Ingartlah), ketika Allah menjadikan kamu mengantuk sebagai suatu penentraman daripada-Nya, dan Allah menurunkan kepadamu hujan dari langit untuk menyucikan kamu dengan hujan itu dan menghilangkan dari kamu gangguan-gangguan setan dan untuk menguatkan hatimu dan memperteguh dengannya telapak kaki (mu).

إِذْ يُوحَى رَبُّكَ إِلَيْكَ أَنَّ الْمَلَائِكَةَ أَنِّي مَعَكُمْ فَتَبَتُّوا أَلَّذِينَ لَمْ يُؤْمِنُوا سَأْلِقُ فِي قُلُوبِ الظَّالِمِينَ كَفَرُوا

الْرُّعبَ فَأَصْرِبُوا فَوْقَ الْأَعْنَاقِ وَأَضْرِبُوا مِنْهُمْ كُلَّ بَنَانٍ

iz yuhi rabbuka ilal-malā`ikati annī ma`akum fa šabbitullažīna āmanū, sa`ulqī fī qulubillažīna kafarur-ru'ba fađribū fauqal-a'nāqi wađribū min-hum kulla banān

[8.12] (Ingatlah), ketika Tuhanmu mewahyukan kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku bersama kamu, maka teguhkanlah (pendirian) orang-orang yang telah beriman". Kelak akan Aku jatuhkan rasa ketakutan ke dalam hati orang-orang kafir, maka penggallah kepala mereka dan pancunglah tiap-tiap ujung jari mereka.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِقُ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

żālika bī`annahum syaqqullāha wa rasūlah, wa may yusyāqiqillāha wa rasūlahu fa innallāha syadīdul-'iqāb

[8.13] (Ketentuan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya; dan barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya Allah amat keras siksaan-Nya.

ذَلِكُمْ فَذُوقُوهُ وَأَنَّ لِكُفَّارِينَ عَذَابَ النَّارِ

żālikum fa żuqquhu wa anna lil-kāfirīna 'azāban-nār

[8.14] Itulah (hukum dunia yang ditimpakan atasmu), maka rasakanlah hukuman itu. Sesungguhnya bagi orang-orang yang kafir itu ada (lagi) azab neraka.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا رَحْفًا فَلَا تُولُوهُمُ الْأَدْبَارَ

yā ayyuhallažīna āmanū izā laqītumullažīna kafarū zaħfan fa lā tuwalluħumul-adbār

[8.15] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bertemu dengan orang-orang yang kafir yang sedang menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur).

وَمَنْ يُوَلِّهِمْ يَوْمَئِذٍ دُبُرُهُ إِلَّا مُتَحَرِّفًا لِّقِتَالٍ أَوْ مُتَحِيزًا إِلَىٰ فِعَةٍ فَقَدْ بَاءَ بِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ

وَمَأْوَاهُ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

wa may yuwallihim yauma`iżin duburahū illā mutaħarrifal liqitālin au mutaħayyizan ilā fi`atin fa qad bā`a bigaħabim minallāhi wa ma`wāhu jahannam, wa bī`sal-mašír

[8.16] Barang siapa yang membelakangi mereka (mundur) di waktu itu, kecuali berbelok untuk (siasat) perang atau hendak menggabungkan diri dengan pasukan yang lain, maka sesungguhnya orang itu kembali dengan membawa kemurkaan dari Allah, dan tempatnya ialah neraka Jahanam. Dan amat buruklah tempat kembalinya.

فَلَمْ تَقْتُلُوهُمْ وَلِكُنَّ اللَّهَ قَاتِلَهُمْ وَمَا رَمَيْتَ إِذْ رَمَيْتَ وَلِكُنَّ اللَّهَ رَمَىٰ وَلِيُبَلِّي الْمُؤْمِنِينَ

مِنْهُ بِلَاءٌ حَسَنًا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

fa lam taqtuluhum wa lākinnallāha qatalahum wa mā ramaita iz ramaita wa lākinnallāha ramā, wa liyubliyal-mu`minīna min-hu balā`an ḥasanā, innallāha samī'un 'alīm

[8.17] Maka (yang sebenarnya) bukan kamu yang membunuh mereka, akan tetapi Allah-lah yang membunuh mereka, dan bukan kamu yang melempar ketika kamu melempar, tetapi Allah-lah yang melempar. (Allah berbuat demikian untuk membinasakan mereka) dan untuk memberi kemenangan kepada orang-orang mukmin, dengan kemenangan yang baik. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ذَلِكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ مُوْهِنٌ كَيْدِ الْكَافِرِينَ ﴿١٨﴾

żālikum wa annallāha mūhinu kaidil-kāfirīn

[8.18] Itulah (karunia Allah yang dilimpahkan kepadamu), dan sesungguhnya Allah melemahkan tipu daya orang-orang yang kafir.

إِن تَسْتَفْتِحُوا فَقَدْ جَاءَكُمُ الْفَتْحُ ﴿١٩﴾
وَإِن تَنْهَوْا فَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَإِن تَعُودُوا نَعْدُ وَلَنْ تُغْنِيَ عَنْكُمْ
فِئَتُكُمْ شَيْئًا وَلَوْ كَثُرَتْ وَأَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢٠﴾

in tastaftihū fa qad jā` akumul-fat-h, wa in tantahū fa huwa khairul lakum, wa in ta'udū na'ud, wa lan tugniya 'angkum fī`atukum sya'i aw walau kašurat wa annallāha ma'al-mu'minīn

[8.19] Jika kamu (orang-orang musyrikin) mencari keputusan, maka telah datang keputusan kepadamu; dan jika kamu berhenti; maka itulah yang lebih baik bagimu; dan jika kamu kembali, niscaya Kami kembali (pula); dan angkatan perangmu sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu sesuatu bahaya pun, biar pun dia banyak dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang beriman.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَوَلُّوْا عَنْهُ وَأَنْتُمْ تَسْمَعُونَ ﴿٢١﴾

yā ayyuhallažīna āmanū atī'ullāha wa rasūlahū wa lā tawallau 'an-hu wa antum tasma'ūn

[8.20] Hai orang-orang yang beriman, taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya, dan janganlah kamu berpaling daripada-Nya, sedang kamu mendengar (perintah-perintah-Nya),

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ قَالُوا سَمِعْنَا وَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ ﴿٢٢﴾

wa lā takūnū kallažīna qālu sami'nā wa hum lā yasma'ūn

[8.21] dan janganlah kamu menjadi sebagai orang-orang (munafik) yang berkata: "Kami mendengarkan, padahal mereka tidak mendengarkan.

* إِنَّ شَرَّ الَّدَوَابِ عِنْدَ اللَّهِ الْصُّمُ الْبُكُمُ الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٢٣﴾

inna syarrad-dawābbi 'indallāhiṣ-ṣummul-bukmullažīna lā ya'qilūn

[8.22] Sesungguhnya binatang (makhluk) yang seburuk-buruknya pada sisi Allah ialah orang-orang yang pekak dan tuli yang tidak mengerti apa-apa pun.

وَلَوْ عِلِمَ اللَّهُ فِيهِمْ خَيْرًا لَا سَمَعُوهُمْ وَلَوْ أَسْمَعْهُمْ لَتَوَلُّوْهُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٢٤﴾

walau 'alimallāhu fihim khairal la`asma'ahum, walau asma'ahum latawallaw wa hum mu'rīdūn

[8.23] Kalau kiranya Allah mengetahui kebaikan ada pada mereka, tentulah Allah menjadikan mereka dapat mendengar. Dan jika Allah menjadikan mereka dapat mendengar, niscaya mereka pasti berpaling juga, sedang mereka memalingkan diri (dari apa yang mereka dengar itu).

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا اَسْتَحِبُّوْلِ اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا تُحِبُّ كُمْ وَآعْلَمُوْا أَنَّ اللَّهَ تَحُوْلُ

بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ وَأَنَّهُ إِلَيْهِ تُحَشِّرُونَ

yā ayyuhallažīna āmanustajibū lillāhi wa lir-rasūli iżā da'ākum limā yuḥyīkum, wa'lamū annallāha yaḥyūl bainal-mar'i wa qalbihī wa annahū ilaihi tuḥṣyarūn

[8.24] Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nya lah kamu akan dikumpulkan.

وَاتَّقُوا فِتْنَةً لَا تُصِيبَنَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْكُمْ خَاصَّةً وَآعْلَمُوْا أَنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

wattaqū fitnata lā tuṣībannallažīna żalamū mingkum khāssah, wa'lamū annallāha syadīdul-'iqāb

[8.25] Dan peliharalah dirimu daripada siksaan yang tidak khusus menimpa orang-orang yang lalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya.

وَأَذْكُرُوْا إِذْ أَنْتُمْ قَلِيلُ مُسْتَضْعِفُونَ فِي الْأَرْضِ تَخَافُوْرُكُمُ الْنَّاسُ فَئَوْلُكُمْ

وَأَيَّدَكُمْ بِنَصْرِهِ وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ لَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ

ważkurū iż antum qalīlum mustaḍafūna fil-arḍi takhāfūna ay yatakhāṭṭafakumun-nāsu fa ̄wākum wa ayyadakum binaṣrihī wa razaqakum minaṭ-ṭayyibāti la'allakum tasykurūn

[8.26] Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertandas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا لَا تَخُوْنُوْلِ اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُوْنُوْا أَمْتَنِتُكُمْ وَآتَيْتُمْ تَعْلَمُونَ

yā ayyuhallažīna āmanū lā takhūnūlāha war-rasūla wa takhūnū amānatikum wa antum ta'lamūn

[8.27] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat-amana yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.

وَآعْلَمُوْا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

wa'lamū annamā amwālukum wa aulādukum fitnatuw wa annallāha 'indahū ajrun 'azīm

[8.28] Dan ketahuilah, bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا إِنْ تَتَّقُوا اللَّهَ تَجْعَلُ لَكُمْ فُرَقَانًا وَيُكَفِّرُ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ وَاللَّهُ

ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

yā ayyuhallažīna āmanū in tattaqullāha yaj'al lakum furqānaw wa yukaffir 'angkum sayyi`ātikum wa yagfir lakum, wallāhu žul-faḍlil-'azīm

[8.29] Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

وَإِذْ يَمْكُرُ بِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِيُثْبِتُوكَ أَوْ يَقْتُلُوكَ أَوْ تُخْرِجُوكَ وَيَمْكُرُونَ وَيَمْكُرُ اللَّهُ وَاللَّهُ حَيْرٌ

آلَّمَكَرِينَ

wa iż yamkuru bikallažīna kafarū liyušbitūka au yaqtuluka au yukhrijuk, wa yamkurūna wa yamkurullāh, wallāhu khairul-mākirīn

[8.30] Dan (ingatlah), ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu, atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya.

وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ إِذَا يَتَنَاهُ قَالُوا قَدْ سَمِعْنَا لَوْ نَشَاءُ لَقُلْنَا مِثْلَ هَذَا إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

﴿٢﴾

wa iżā tutlā 'alaihim āyātunā qālū qad sami'nā lau nasyā'u laqulnā mišla hāzā in hāzā illā asāṭirul-awwalīn

[8.31] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengar (ayat-ayat yang seperti ini), kalau kami menghendaki niscaya kami dapat membacakan yang seperti ini, (Al Qur'an) ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang-orang purbakala".

وَإِذْ قَالُوا اللَّهُمَّ إِنْ كَانَ هَذَا هُوَ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِكَ فَأَمْطِرْ عَلَيْنَا حِجَارَةً مِنَ السَّمَاءِ أَوْ أَئْتِنَا

بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

wa iż qālullāhumma ing kāna hāzā huwal-ħaqqa min 'indika fa amṭir 'alainā hijāratam minas-samā'i awi`tinā bi'ażabin alīm

[8.32] Dan (ingatlah), ketika mereka (orang-orang musyrik) berkata: "Ya Allah, jika betul (Al Qur'an) ini, dia adalah yang benar dari sisi Engkau, maka hujanilah kami dengan batu dari langit, atau datangkanlah kepada kami azab yang pedih".

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُعَذِّبُهُمْ وَأَنَّتَ فِيهِمْ وَمَا كَانَ اللَّهُ مُعَذِّبُهُمْ وَهُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

wa mā kānallāhu liyu'ażzibahum wa anta fihim, wa mā kānallāhu mu'ażzibahum wa hum yastagfirūn

[8.33] Dan Allah sekali-kali tidak akan mengazab mereka, sedang kamu berada di antara mereka. Dan tidaklah (pula) Allah akan mengazab mereka, sedang mereka meminta ampun.

وَمَا لَهُمْ أَلَا يُعَذِّبُهُمْ اللَّهُ وَهُمْ يَصُدُّونَ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَمَا كَانُوا أُولَيَاءُهُ إِنْ أُولَيَاءُهُ

إِلَّا الْمُتَّقُونَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

wa mā lahum allā yu'ażzibahumullāhu wa hum yaşuddūna 'anil-masjidil-ħarāmi wa mā kānū auliyā'ah, in auliyā'uhū illal-muttaqūna wa lākinna akṣarahum lā ya'lamūn

[8.34] Kenapa Allah tidak mengazab mereka padahal mereka menghalangi orang untuk (mendatangi) Masjidilharam dan mereka bukanlah orang-orang yang berhak menguasainya? Orang-orang yang berhak menguasai (nya), hanyalah orang-orang yang bertakwa, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَمَا كَانَ صَلَاتُهُمْ عِنْدَ الْبَيْتِ إِلَّا مُكَاءَ وَتَصْدِيَةً فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٢١﴾

wa mā kāna ṣalātuhum 'indal-baiti illā mukā`aw wa taṣdiyah, fa žuqul-'ažāba bimā kuntum takfurūn

[8.35] Sembahyang mereka di sekitar Baitullah itu, lain tidak hanyalah siulan dan tepukan tangan. Maka rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ لِيَصُدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَسَيُنْفِقُونَهَا ثُمَّ تَكُونُ عَلَيْهِمْ حَسْرَةً ثُمَّ يُغْلَبُونَ وَالَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى جَهَنَّمَ تُحْشَرُونَ ﴿٢٢﴾

innallažīna kafarū yunfiqūna amwālāhum liyaşuddū 'an sabīlillāh, fa sayunfiqūnahā šumma takunu 'alaihim ḥasratān šumma yuglabūn, wallažīna kafarū ilā jahannama yuhsyarūn

[8.36] Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu, menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahanamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan,

لِيَمِيزَ اللَّهُ الْخَيْثَ مِنَ الطَّيِّبِ وَتَجْعَلَ الْخَيْثَ بَعْضَهُ عَلَى بَعْضٍ فَيَرْكُمُهُ جَمِيعًا فَيَجْعَلُهُ فِي جَهَنَّمَ أَوْلَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ ﴿٢٣﴾

liyamīzallāhul-khabīša minaṭ-ṭayyibi wa yaj'ala'l-khabīša ba'dahu 'alā ba'din fa yarkumahū jamī'an fa yaj'alahu fī jahannam, ulā'i ka humul-khāsirūn

[8.37] supaya Allah memisahkan (golongan) yang buruk dari yang baik dan menjadikan (golongan) yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu kesemuanya ditumpukkan-Nya, dan dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahanam. Mereka itulah orang-orang yang merugi.

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْرِرُهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنُنُ الْأَوَّلِينَ ﴿٢٤﴾



qul lillažīna kafarū iy yantahu yugfar lahum mā qad salaf, wa iy ya'udū fa qad mađat sunnatul-awwalīn

[8.38] Katakanlah kepada orang-orang yang kafir itu: "Jika mereka berhenti (dari kekafirannya), niscaya Allah akan mengampuni mereka tentang dosa-dosa mereka yang sudah lalu; dan jika mereka kembali lagi sesungguhnya akan berlaku (kepada mereka) sunah (Allah terhadap) orang-orang dahulu".

وَقَاتِلُهُمْ حَتَّىٰ لَا تَكُونَ فِتْنَةٌ وَيَكُونَ الَّذِينَ كُلُّهُمْ لِلَّهِ فِإِنْ أَنْتَهُوا فَإِنَّ اللَّهَ بِمَا

يَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿٢٥﴾

wa qātilūhum ḥattā lā takuna fitnatuw wa yakunad-dīnu kulluhu lillāh, fa inintahau fa innallāha bimā ya'malūna bašr

[8.39] Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan.

وَإِنْ تَوَلُّوْا فَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَوْلَكُمْ بِنَعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرٌ ﴿٤١﴾

wa in tawallau fa'lamū annallāha maulākum, ni'mal-maulā wa ni'man-naṣīr

[8.40] Dan jika mereka berpaling, maka ketahuilah bahwasanya Allah Pelindungmu. Dia adalah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

* وَأَعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ حُمْسَهُ وَلِرَسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينَ

وَآتَيْنَا السَّبِيلَ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانَتُمْ بِاللَّهِ وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى عَبْدِنَا يَوْمَ الْفُرْقَانِ يَوْمَ الْتَّقَى الْجَمْعَانِ

وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٤٢﴾

wa'lamū annamā ganimtum min syai`in fa anna lillāhi khumusahū wa lir-rasūli wa lizil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabili ing kuntum āmantum billāhi wa mā anzalnā 'alā 'abdinā yaumal-furqāni yaumaltaqal jam'ān, wallāhu 'alā kulli syai` ing qadīr

[8.41] Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnuusabil, jika kamu beriman kepada Allah dan kepada apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami (Muhammad) di hari Furqaan, yaitu di hari bertemunya dua pasukan. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

إِذْ أَنْتُمْ بِالْعُدُوْنِ الْدُّنْيَا وَهُمْ بِالْعُدُوْنِ الْقُصُوْنِ وَالرَّكْبُ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَلَوْ تَوَاعَدْتُمْ

لَا خَتَافْتُمْ فِي الْمِيعَدِ وَلَكِنْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ مَفْعُولاً لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيْنَةٍ

وَيَحْيَى مَنْ حَىٰ عَنْ بَيْنَةٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَسَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٤٣﴾

iż antum bil-'udwatid-dun-yā wa hum bil-'udwatil-quṣwā war-rakbu asfala mingkum, walau tawā'attum lakhtalaftum fil-mī'ādi wa lākil liyaqdiyallāhu amrang kāna maf'ulal liyahlika man halaka 'am bayyinatiw wa yahyā man ḥayya 'am bayyinah, wa innallāha lasamī'un 'alīm

[8.42] (Yaitu di hari) ketika kamu berada di pinggir lembah yang dekat dan mereka berada di pinggir lembah yang jauh sedang kafilah itu berada di bawah kamu. Sekiranya kamu mengadakan persetujuan (untuk menentukan hari pertempuran), pastilah kamu tidak sepandapat dalam menentukan hari pertempuran itu, akan tetapi (Allah mempertemukan dua pasukan itu) agar Dia melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan, yaitu agar orang yang binasa itu binasanya dengan keterangan yang nyata dan agar orang yang hidup itu hidupnya dengan keterangan yang nyata (pula). Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

إِذْ يُرِيكُمُ اللَّهُ فِي مَنَامِكَ قَلِيلًا وَلَوْ أَرَنَكُمْ كَثِيرًا لَفَشِلْتُمْ وَلَتَنْزَعُتُمْ فِي الْأَمْرِ وَلِكَنَّ اللَّهَ

سَلَّمَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٤٤﴾

iż yurīkahumullāhu fī manāmika qalīlā, walau arākahum kaśīral lafasyiltum wa latanāza'tum fil-amri wa lākinnallāha sallam, innahū 'alīmūn biżżeġtiş-şudur

[8.43] (yaitu) ketika Allah menampakkan mereka kepadamu di dalam mimpimu (berjumlah) sedikit. Dan sekiranya Allah memperlihatkan mereka kepada kamu (berjumlah) banyak tentu saja kamu menjadi gentar dan tentu saja kamu akan berbantah-bantahan dalam urusan itu, akan tetapi Allah telah menyelamatkan kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

وَإِذْ يُرِيكُمُوهُمْ إِذْ الْتَّقِيَّةِ فِي أَعْيُنِهِمْ وَيُقَلِّلُكُمْ فِي أَعْيُنِهِمْ لِيَقْضِيَ اللَّهُ أَمْرًا كَانَ
مَفْعُولًا وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ ﴿٤٤﴾

wa iż yurīkumūhum iżiltaqaitum fī a'yunikum qalīlaw wa yuqallilukum fī a'yunihim liyaqdiyallāhu amrang kāna maf'ulā, wa ilallāhi turja'ul-umur

[8.44] Dan ketika Allah menampakkan mereka kepada kamu sekalian, ketika kamu berjumpa dengan mereka berjumlah sedikit pada penglihatan matamu dan kamu ditampakkan-Nya berjumlah sedikit pada penglihatan mata mereka, karena Allah hendak melakukan suatu urusan yang mesti dilaksanakan. Dan hanya kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا لَقِيْتُمْ فِتْنَةً فَاثْبُتوْا وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٤٥﴾

yā ayyuhallažīna āmanū iżā laqītum fī atan fašbutu wažkurullāha kaśīral la'allakum tuflīḥun

[8.45] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu memerangi pasukan (musuh), maka berteguh hatilah kamu dan sebutlah (nama) Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَزَّعُوا فَتَفْشِلُوا وَتَذَهَّبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

wa aṭī'ullāha wa rasūlahu wa lā tanāza'ū fa tafsyalu wa taż-haba rīħukum wašbirū, innallāha ma'aṣ-ṣābirīn

[8.46] Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ حَرَجُوا مِنْ دِيْرِهِمْ بَطْرًا وَرِئَاءَ النَّاسِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَاللَّهُ بِمَا

يَعْمَلُونَ مُحِيطٌ ﴿٤٧﴾

wa lā takunū kallažīna kharaju min diyārihim baṭaraw wa rīħā'an-nāsi wa yaṣuddūna 'an sabīlillāh, wallāhu bimā ya'malnā muhiṭ

[8.47] Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang keluar dari kampungnya dengan rasa angkuh dan dengan maksud ria kepada manusia serta menghalangi (orang) dari jalan Allah. Dan (ilmu) Allah meliputi apa yang mereka kerjakan.

وَإِذْ زَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَنُ أَعْمَلَهُمْ وَقَالَ لَا غَالِبَ لَكُمُ الْيَوْمَ مِنَ النَّاسِ وَإِنِّي جَارٌ لَكُمْ

فَلَمَّا تَرَأَءَتِ الْفِتَّانِ نَكَصَ عَلَى عَقِبَيْهِ وَقَالَ إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ إِنِّي أَخَافُ

اللَّهُ وَاللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٤٨﴾

wa iż zayyana lahumusy-syaiṭānu a'mālahum wa qāla lā gāliba lakumul-yauma minan-nāsi wa innī jārul lakum, fa lammā tarā' atil-fi` atāni nakaṣa 'alā 'aqibaihi wa qāla innī barī um mingkum innī arā mā lā tarauna innī akhāfullāh, wallāhu syadīdul-'iqāb

[8.48] Dan ketika setan menjadikan mereka memandang baik pekerjaan mereka dan mengatakan: "Tidak ada seorang manusia pun yang dapat menang terhadap kamu pada hari ini, dan sesungguhnya saya ini adalah pelindungmu". Maka tatkala kedua pasukan itu telah dapat saling lihat melihat (berhadapan), setan itu balik ke belakang seraya berkata: "Sesungguhnya saya berlepas diri daripada kamu; sesungguhnya saya dapat melihat apa yang kamu sekalian tidak dapat melihat; sesungguhnya saya takut kepada Allah". Dan Allah sangat keras siksa-Nya.

إِذْ يَقُولُ الْمُنَفِّقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرْضٌ غَرَّ هَوْلَاءِ دِينُهُمْ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَإِنَّ

اللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

iż yaqūlul-munāfiqūna wallažīna fī qulubihim marađun garra hā`ulā`i dīnuhum, wa may yatawakkal 'alallāhi fa innallāha 'azīzun ḥakīm

[8.49] (Ingatlah), ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya berkata: "Mereka itu (orang-orang mukmin) ditipu oleh agamanya". (Allah berfirman): "Barang siapa yang tawakal kepada Allah, maka sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

وَلَوْ تَرَى إِذْ يَتَوَقَّفُ الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلِئَكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَرَهُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ

الْحَرِيقِ

walau tarā iż yatawaffallažīna kafarul-malā`ikatu yađribūna wujūhahum wa adbārahum, wa žuqu 'azābal-ħarīq

[8.50] Kalau kamu melihat ketika para malaikat mencabut jiwa orang-orang yang kafir seraya memukul muka dan belakang mereka (dan berkata): "Rasakanlah olehmu siksa neraka yang membakar", (tentulah kamu akan merasa ngeri).

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُ أَيْدِيكُمْ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَمٌ لِلْعَبِيدِ

żālika bimā qaddamat aidīkum wa annallāha laisa biżallāmil lil-'abīd

[8.51] Demikian itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri. Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak menganiaya hamba-Nya,

كَدَّأَبِ إِلِي فِرْعَوْنَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَفَرُوا بِعَائِتِ اللَّهِ فَأَخْذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ

شَدِيدُ الْعِقَابِ

kada`bi āli fir'auna wallažīna ming qablihim, kafaru bi`āyātillāhi fa akhažahumullāhu biżunbuhim, innallāha qawiyun syadīdul-'iqāb

[8.52] (keadaan mereka) serupa dengan keadaan Firaun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mengingkari ayat-ayat Allah, maka Allah menyiksa mereka disebabkan dosa-dosanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Amat Keras siksaan-Nya.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُنْ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ

عَلِيهِمْ

żalika bī annallāha lam yaku mugayyiran ni'matan an'amahā 'alā qaumin ḥattā yugayyiru mā bī anfusihim wa annallāha samī'un 'alīm

[8.53] Yang demikian (siksaan) itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

كَدَّا بِإِلَيْهِمْ فَرَعَوْتَ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَّبُوا بِإِيمَانِ رَبِّهِمْ فَأَهْلَكْنَاهُمْ بِذُنُوبِهِمْ وَأَغْرَقْنَا إِلَيْهِمْ فَرَعَوْتَ وَكُلُّ كَانُوا ظَلَمِينَ

kada`bi ḥali fir'auna wallażīna ming qablihim, kažabū bī `ayāti rabbihim fa ahlaknāhum bīzunūbihim wa agraqnā ǎla fir'aun, wa kullung kānū żalimīn

[8.54] (keadaan mereka) serupa dengan keadaan Firaun dan pengikut-pengikutnya serta orang-orang yang sebelumnya. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhan mereka maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Firaun dan pengikut-pengikutnya; dan kesemuanya adalah orang-orang yang lalim.

إِنَّ شَرَّ الَّدَوَابِ عِنْدَ اللَّهِ الَّذِينَ كَفَرُوا فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

inna syarrad-dawābbi 'indallāhillažīna kafarū fa hum lā yu`minūn

[8.55] Sesungguhnya binatang (makhluk) yang paling buruk di sisi Allah ialah orang-orang yang kafir, karena mereka itu tidak beriman.

الَّذِينَ عَاهَدْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ يَنْقُضُونَ عَاهَدَهُمْ فِي كُلِّ مَرَّةٍ وَهُمْ لَا يَتَّقُونَ

allažīna 'āhatta min-hum šumma yangquđuna 'ahdahum fi kulli marratiw wa hum lā yattaqūn

[8.56] (Yaitu) orang-orang yang kamu telah mengambil perjanjian dari mereka, sesudah itu mereka mengkhianati janjinya pada setiap kalinya, dan mereka tidak takut (akibat-akibatnya).

فَإِمَّا تَشَقَّفُهُمْ فِي الْحَرْبِ فَشَرِّدْ بِهِمْ مَنْ خَلَفُهُمْ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

fa immā tašqafannahum fil-ḥarbi fa syarrid bihim man khalfahum la'allahum yažžakkarūn

[8.57] Jika kamu menemui mereka dalam peperangan, maka cerai beraikanlah orang-orang yang di belakang mereka dengan (menumpas) mereka, supaya mereka mengambil pelajaran.

وَإِمَّا تَخَافَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَأَنْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْخَابِيْنَ

wa immā takħafanna ming qaumin kħiyānatā fambiż ilaihim 'alā sawā', innallāha lā yuħibbul-kħā`inīn

[8.58] Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berkhianat.

وَلَا تَحْسِبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا سَبَقُوا إِنَّهُمْ لَا يُعَجِّزُونَ

wa lā yaḥsabannallažīna kafarū sabaqu, innahum lā yu'jizūn

[8.59] Dan janganlah orang-orang yang kafir itu mengira, bahwa mereka akan dapat lolos (dari kekuasaan Allah). Sesungguhnya mereka tidak dapat melemahkan (Allah).

وَأَعِدُّوا لَهُم مَا أَسْتَطَعْتُم مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوُّكُمْ

وَءَاهَارِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ

وَأَنْتُمْ لَا تُظْلِمُونَ

wa a'iddu lahum masta'a'tum ming quwwatiw wa mir ribātil-khaiili tur-hibuna bihī 'aduwwallāhi wa 'aduwawakum wa ākharīna min dunihim, lā ta'lamūnahum, allāhu ya'lamuhum, wa mā tunfiqū min syai`in fī sabīlillāhi yuwaffa ilaikum wa antum lā tuzlamūn

[8.60] Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianaya (dirugikan).

﴿ وَإِنْ جَنَحُوا لِلَّسْلَمِ فَاجْنَحْ هَا وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ ﴾

wa in janaḥū lis-salmi fajnaḥ lahā wa tawakkal 'alallāh, innahū huwas-samī'ul-'alīm

[8.61] Dan jika mereka condong kepada perdamaian, maka condonglah kepadanya dan bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَإِنْ يُرِيدُوا أَنْ تَخْذِلُوكَ فَإِنَّ حَسَبَكَ اللَّهُ هُوَ الَّذِي أَيَّدَكَ بِنَصْرِهِ وَبِالْمُؤْمِنِينَ

wa iy yurīdū ay yakhaḍu'uka fa inna ḥasbakallāh, huwallažī ayyadaka binaṣrihī wa bil-mu'minīn

[8.62] Dan jika mereka bermaksud hendak menipumu, maka sesungguhnya cukuplah Allah (menjadi pelindungmu). Dialah yang memperkuatmu dengan pertolongan-Nya dan dengan para mu'min,

وَالْفََبَيْنَ قُلُوبِهِمْ لَوْ أَنْفَقْتَ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مَا أَفْتَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ أَلَّفَ

بَيْنَهُمْ إِنَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

wa allafa baina qulubihim, lau anfaqta mā fil-arḍi jamī'am mā allafta baina qulubihim wa lākinnallāha allafa bainahum, innahū 'azīzun ḥakīm

[8.63] dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ حَسْبُكَ اللَّهُ وَمَنْ أَتَبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

yā ayyuhan-nabiyyu ḥasbukallāhu wa manittaba'aka minal-mu'minīn

[8.64] Hai Nabi, cukuplah Allah (menjadi Pelindung) bagimu dan bagi orang-orang mukmin yang mengikutimu.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةُ أَلْفٍ فَمِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿١٦﴾

yā ayyuhan-nabiyyu ḥarriḍil-mu` minīna 'alal-qitāl, iy yakum mingkum 'isyrūna şābirūna yaglibū mi`ataīn, wa iy yakum mingkum mi`atuy yaglibū alfam minallažīna kafaru bī annahum qaumul lā yafqahūn

[8.65] Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin itu untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar di antara kamu, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang (yang sabar) di antaramu, mereka dapat mengalahkan seribu daripada orang-orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti.

الَّعَنْ حَفَّ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلَمَ أَنَّ فِيْكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةُ صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿١٧﴾

al-āna khaffafallāhu 'angkum wa 'alima anna fikum ḏa'fā, fa iy yakum mingkum mi`atun şābiratuy yaglibū mi`ataīn, wa iy yakum mingkum alfuy yaglibū alfaini bī iżnillāh, wallāhu ma'aş-şābirīn

[8.66] Sekarang Allah telah meringankan kepadamu dan Dia telah mengetahui bahwa padamu ada kelemahan. Maka jika ada di antaramu seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus orang; dan jika di antaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

مَا كَانَ لِنَبِيٍّ أَنْ يَكُونَ لَهُ أَسْرَى حَتَّىٰ يُشْخَنَ فِي الْأَرْضِ تُرِيدُونَ عَرَضَ الْدُّنْيَا وَاللَّهُ يُرِيدُ الْآخِرَةَ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿١٨﴾

mā kāna linabiyin ay yakūna lahū asrā ḥattā yuškhina fil-ard, turidūna 'araḍad-dun-yā wallāhu yuridul-ākhirah, wallāhu 'azizun ḥakīm

[8.67] Tidak patut, bagi seorang Nabi mempunyai tawanan sebelum ia dapat melumpuhkan musuhnya di muka bumi. Kamu menghendaki harta benda dunia sedangkan Allah menghendaki (pahala) akhirat (untukmu). Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

لَوْلَا كَتَبْ مِنَ اللَّهِ سَيِّقَ لَمَسَكُمْ فِيمَا أَخْذَتُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿١٩﴾

lau lā kitābum minallāhi sabaqa lamassakum fīmā akhażtum 'azābun 'azīm

[8.68] Kalau sekiranya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Allah, niscaya kamu ditimpa siksaan yang besar karena tebusan yang kamu ambil.

فَكُلُوا مِمَّا غَنِمْتُمْ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٢٠﴾

fa kulū mimmā ganımtum ḥalālan ṭayyibaw wattaqullāh, innallāha gafūrur rahīm

[8.69] Maka makanlah dari sebagian rampasan perang yang telah kamu ambil itu, sebagai makanan yang halal lagi baik, dan bertakwalah kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا أَلَّئِنْ قُلْ لَمَنْ فِي أَيْدِيكُمْ مِنْ أَلْأَسْرَى إِنْ يَعْلَمُ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا يُؤْتُكُمْ خَيْرًا مِمَّا

أَخْذَ مِنْكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

yā ayyuhan-nabiyyu qul liman fī aidikum minal-asrā iy ya'lamillāhu fī qulubikum khairay yūtikum khairam mimmā ukhiža mingkum wa yagfir lakum, wallāhu gafurur rahīm

[8.70] Hai Nabi, katakanlah kepada tawanan-tawanan yang ada di tanganmu: "Jika Allah mengetahui ada kebaikan dalam hatimu, niscaya Dia akan memberikan kepadamu yang lebih baik dari apa yang telah diambil daripadamu dan Dia akan mengampuni kamu". Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِنْ يُرِيدُوا خِيَانَتَكَ فَقَدْ حَانُوا أَلَّهَ مِنْ قَبْلٍ فَأَمْكَنَ مِنْهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

wa iy yurīdū khyānataka fa qad khānallāha ming qablu fa amkana min-hum wallāhu 'alīmun ḥakīm

[8.71] Akan tetapi jika mereka (tawanan-tawanan itu) bermaksud hendak berkhianat kepadamu, maka sesungguhnya mereka telah berkhianat kepada Allah sebelum ini, lalu Allah menjadikan (mu) berkuasa terhadap mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهُدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَوا وَنَصَرُوا
أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ أُولَئِءِ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يُهَا جِرُوا مَا لَكُمْ مِنْ وَلَيَتَهُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَا جِرُوا
وَإِنْ أَسْتَنَصِرُوكُمْ فِي الَّذِينَ فَعَلَيْكُمُ الْنَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيشَقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

بَصِيرٌ

innallažīna āmanū wa hājarū wa jāhadū bī amwālihim wa anfusihim fī sabīlillāhi wallažīna āwaw wa naṣarū ulā'ika ba'duhum auliyā' u ba'd, wallažīna āmanū wa lam yuhājirū mā lakum miw walāyatihim min syai'in hattā yuhājirū, wa inistanşarukum fid-dīni fa 'alaikumun-naṣru illā 'alā qaumim bainakum wa bainahum mīšāq, wallāhu bimā ta'maluna basīr

[8.72] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikit pun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أُولَئِءِ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعُلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

wallažīna kafarū ba'duhum auliyā' u ba'd, illā taf'aluhu takun fitnatun fil-arḍi wa fasādung kabīr

[8.73] Adapun orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهُدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَأَوْوَا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ

حَقًا لَهُم مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

wallažīna āmanū wa hājarū wa jāhadū fī sabīl-lāhi wallažīna āwaw wa našarū ulā`ika humul-mu`minūna ḥaqqa, lahum magfiratuw wa rizqung karīm

[8.74] Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad pada jalan Allah, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin), mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka memperoleh ampuhan dan rezeki (nikmat) yang mulia.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْ بَعْدٍ وَهَاجَرُوا وَجَاهُدُوا مَعَكُمْ فَأُولَئِكَ مِنْكُمْ وَأُولُو الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَى

بِعَضٍ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

wallažīna āmanū mim ba'du wa hājarū wa jāhadū ma'akum fa ulā`ika mingkum, wa ulul-ar-hāmi ba'ḍuhum aulā biba'din fī kitābillāh, innallāha bikulli syai'i in 'alīm

[8.75] Dan orang-orang yang beriman sesudah itu, kemudian berhijrah dan berjihad bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga). Orang-orang yang mempunyai hubungan itu sebagianya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang kerabat) di dalam kitab Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

9 AT TAUBAH : 129 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّحِيمُ الشَّيْطَانُ مِنْ بِاللَّهِ أَعُوذُ

A'uudzubillaahi minasy~syaiithooni rojiim.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

بَرَآءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

barā` atum minallāhi wa rasūlihī ilallažīna 'āhattum minal-musyrikīn

[9.1] (Inilah pernyataan) pemutusan perhubungan daripada Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka).

فَسِيَحُوا فِي الْأَرْضِ أَرْبَعَةَ أَشْهِرٍ وَاعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَأَنَّ اللَّهَ مُحْزِنُ الْكَافِرِينَ

fa sīḥū fil-arḍi arba'ata asy-huriw wa'lamū annakum gairu mu'jizillāhi wa annallāha mukhzil-kāfirin

[9.2] Maka berjalanlah kamu (kaum musyrikin) di muka bumi selama empat bulan dan ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat melemahkan Allah, dan sesungguhnya Allah menghinakan orang-orang kafir.

وَأَذَانُ مِنْ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى النَّاسِ يَوْمَ الْحِجَّةِ الْأَكْبَرِ أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ

فَإِنْ تُبْتُمْ فَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَإِنْ تَوَلَّتُمْ فَأَعْلَمُوا أَنَّكُمْ غَيْرُ مُعْجِزِي اللَّهِ وَبَشِّرِ الَّذِينَ كَفَرُوا بِعَذَابٍ

الْيَمِّ

wa ażānum minallāhi wa rasūlihī ilan-nāsi yaumal-hajjil-akbari annallāha bar'um minal-musyrikīna wa rasūluh, fa in tubtum fa huwa khairul lakum, wa in tawallaitum fa'lamū annakum gairu mu'jizzillāh, wa basysyirillažīna kafarū bi'ażābin alīm

[9.3] Dan (inilah) suatu permakluman dari Allah dan Rasul-Nya kepada umat manusia pada hari haji akbar, bahwa sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya berlepas diri dari orang-orang musyrikin. Kemudian jika kamu (kaum musyrikin) bertobat, maka bertobat itu lebih baik bagimu; dan jika kamu berpaling, maka ketahuilah bahwa sesungguhnya kamu tidak dapat melemahkan Allah. Dan beritakanlah kepada orang-orang kafir (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.

إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ثُمَّ لَمْ يَنْقُصُوكُمْ شَيْئًا وَلَمْ يُظْهِرُوا عَلَيْكُمْ أَحَدًا فَأَتَمُوا

إِلَيْهِمْ عَهْدَهُمْ إِلَى مُدَّهُمْ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

illallažīna 'āhattum minal-musyrikīna šumma lam yangquşukum syai'aw wa lam yuzāhiru 'alaikum aḥadān fa atimmū ilaihim 'ahdahum ilā muddatihim, innallāha yuhibbul muttaqīn

[9.4] kecuali orang-orang musyrikin yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) dan mereka tidak mengurangi sesuatu pun (dari isi perjanjian) mu dan tidak (pula) mereka membantu

seseorang yang memusuhi kamu, maka terhadap mereka itu penuhilah janjinya sampai batas waktunya. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

فَإِذَا أَنْسَلْخَ الْأَشْهُرُ الْحَرَمُ فَاقْتُلُوا الْمُشْرِكِينَ حَيْثُ وَجَدُّهُمْ وَخُذُوهُمْ وَاحْصُرُوهُمْ وَاقْعُدُوهُمْ
لَهُمْ كُلَّ مَرْصَدٍ فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَوَةَ فَخَلُوا سَبِيلَهُمْ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ



fa iżansalakh-al-asy-hurul-ħurumu faqtulul-musyrikīna ħaiṣu wajattumūhum wa khużūhum waḥṣurūhum waq'udū lahem kulla marşad, fa in tābu wa aqāmuš-şalāta wa ātawuz-zakāta fa khallū sabilahum, innallāha gafurur rahīm

[9.5] Apabila sudah habis bulan-bulan Haram itu, maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka, dan tangkaplah mereka. Kepunglah mereka dan intailah di tempat pengintaian. Jika mereka bertobat dan mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka berilah kebebasan kepada mereka untuk berjalan. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَإِنْ أَحَدٌ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ أَسْتَجَارَكَ فَاجْرِهُ حَتَّىٰ يَسْمَعَ كَلَمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلَغْهُ مَأْمَنَهُ وَذَلِكَ بِأَنَّهُمْ

قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ

wa in aħadum minal-musyrikīnastajäraka fa ajir-hu hattā yasma'a kalāmallāhi šumma ablig-hu ma` manah, zālika bi` annahum qaumul lā ya'lamun

[9.6] Dan jika seorang di antara orang-orang musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka lindungilah ia supaya ia sempat mendengar firman Allah, kemudian antarkanlah ia ke tempat yang aman baginya. Demikian itu disebabkan mereka kaum yang tidak mengetahui.

كَيْفَ يَكُونُ لِلْمُشْرِكِينَ عَهْدٌ عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ رَسُولِهِ إِلَّا الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ
الْحَرَامِ فَمَا أَسْتَقَمُوا لَكُمْ فَاسْتَقِيمُوا لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْمُتَّقِينَ

kaifa yakunu lil-musyrikīna 'ahdun 'indallāhi wa 'inda rasulihī illallažīna 'ahattum 'indal-masjidil-ħarām, famastaqāmu lakum fastaqīmu lahem, innallāha yuħibbul-muttaqin

[9.7] Bagaimana bisa ada perjanjian (aman) dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin, kecuali dengan orang-orang yang kamu telah mengadakan perjanjian (dengan mereka) di dekat Masjidilharam? maka selama mereka berlaku lurus terhadapmu, hendaklah kamu berlaku lurus (pula) terhadap mereka. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertakwa.

كَيْفَ وَإِنْ يَظْهِرُوا عَلَيْكُمْ لَا يَرْقِبُوا فِيْكُمْ إِلَّا وَلَا ذَمَّةٌ يُرْضُونَكُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ وَتَابُوا قُلُوبُهُمْ

وَأَكْثَرُهُمْ فَسِقُوتَ

kaifa wa iy yaz-harū 'alaikum lā yarqubu fikum illaw wa lā zimmah, yurdunakum bi` afwāhihim wa ta'bā qulubuhum, wa akšaruhum fāsiqūn

[9.8] Bagaimana bisa (ada perjanjian dari sisi Allah dan Rasul-Nya dengan orang-orang musyrikin), padahal jika mereka memperoleh kemenangan terhadap kamu, mereka tidak memelihara hubungan kekerabatan terhadap kamu dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Mereka menyenangkan hatimu

dengan mulutnya, sedang hatinya menolak. Dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (tidak menepati perjanjian).

أَشْرَوْا بِعَايَاتِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِهِ إِنَّهُمْ سَآءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

isytaraū bi` āyātillāhi šamanang qalīlān fa ṣaddū 'an sabīlīh, innahum sā`a mā kānū ya'malūn

[9.9] Mereka menukarkan ayat-ayat Allah dengan harga yang sedikit, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka kerjakan itu.

لَا يَرْقِبُونَ فِي مُؤْمِنٍ إِلَّا وَلَا ذَمَّةً وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُعَتَدُونَ

lā yarqubūna fī mu`minin illaw wa lā zimmah, wa ulā`ika humul-mu'tadūn

[9.10] Mereka tidak memelihara (hubungan) kerabat terhadap orang-orang mukmin dan tidak (pula mengindahkan) perjanjian. Dan mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

فَإِنْ تَأْبُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الْزَكُوْةَ فَإِخْوَانُكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفَصِّلُ آلَائِتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ



fa in tābū wa aqāmuš-ṣalāta wa ātawuz-zakāta fa ikhwānukum fid-dīn, wa nufaṣṣilul-āyāti liqaumiy ya'lamūn

[9.11] Jika mereka bertobat, mendirikan salat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui.

وَإِنْ نَكُثُوا أَيْمَنَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعْنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوْا أَيْمَمَةَ الْكُفَّارِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَنَ

لَهُمْ لَعْنَهُمْ يَنْتَهُونَ

wa in nakašū aimānahum mim ba'di 'ahdihim wa ṭa'anū fī dīnikum fa qātilū a'immat al-kufri innahum lā aimāna lahum la'allahum yantahūn

[9.12] Jika mereka merusak sumpah (janji) nya sesudah mereka berjanji, dan mereka mencerca agamamu, maka perangilah pemimpin-pemimpin orang-orang kafir itu, karena sesungguhnya mereka itu adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang janjinya, agar supaya mereka berhenti.

أَلَا تُقْتَلُوْنَ قَوْمًا نَكُثُوا أَيْمَنَهُمْ وَهُمْ بَدْءُوكُمْ أَوْلَكَ مَرَّةٍ

أَتَخْشَوْهُمْ فَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَوْهُ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

alā tuqātilūna qauman nakašū aimānahum wa hammū bi`ikhrājir-rasūli wa hum bāda`ukum awwala marrah, a takhsyaunahum, fallāhu aḥaqqu an takhsyauhu ing kuntum mu`minīn

[9.13] Mengapa kamu tidak memerangi orang-orang yang merusak sumpah (janjinya), padahal mereka telah keras kemauannya untuk mengusir Rasul dan mereka lah yang pertama kali memulai memerangi kamu? Mengapa kamu takut kepada mereka padahal Allah-lah yang berhak untuk kamu takuti, jika kamu benar-benar orang yang beriman.

قَاتِلُوْهُمْ يُعَذِّبُهُمُ اللَّهُ بِأَيْدِيهِمْ وَتُخْزِهِمْ وَيَنْصُرُوكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَسْفِرُ صُدُورَ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ

qātilūhum yu'ażzib-humullāhu bi`aidikum wa yukhzihim wa yanşurukum 'alaihim wa yasyfi şudūra qaumim mu`minīn

[9.14] Perangilah mereka, niscaya Allah akan menyiksa mereka dengan (perantaraan) tangan-tanganmu dan Allah akan menghinakan mereka dan menolong kamu terhadap mereka, serta melegakan hati orang-orang yang beriman,

وَيُذْهِبَ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ وَيَتُوبُ اللَّهُ عَلَىٰ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿١٥﴾

wa yuž-hib gaiža qulubihim, wa yatubullāhu 'alā may yasyā', wallāhu 'alīmun ḥakīm

[9.15] dan menghilangkan panas hati orang-orang mukmin. Dan Allah menerima tobat orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

أَمْ حَسِبْتُمْ أَنْ تُرْكُوا وَلَمَا يَعْلَمِ اللَّهُ الَّذِينَ جَاهَدُوا مِنْكُمْ وَلَمْ يَتَخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَا رَسُولِهِۚ

وَلَا الْمُؤْمِنِينَ وَلِيَجَةٌ وَاللَّهُ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

am ḥasibtum an tutrakū wa lammā ya'lamillāhullažīna jāhadū mingkum wa lam yattakhižū min dunillāhi wa lā rasūlihī wa lal-mu'minīna walījah, wallāhu khabīrum bimā ta'malūn

[9.16] Apakah kamu mengira bahwa kamu akan dibiarkan (begitu saja), sedang Allah belum mengetahui (dalam kenyataan) orang-orang yang berjihad di antara kamu dan tidak mengambil menjadi teman yang setia selain Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمِرُوا مَسَاجِدَ اللَّهِ شَهِيدِينَ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ بِالْكُفْرِ أُولَئِكَ حَبِطَتْ

أَعْمَلُهُمْ وَفِي النَّارِ هُمْ خَالِدُونَ ﴿١٧﴾

mā kāna lil-musyrikīna ay ya'murū masājidallāhi syāhidīna 'alā anfusihim bil-kufr, ulā'ika ḥabiṭat a'mālūhum, wa fin-nāri hum khālidūn

[9.17] Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الْزَكْوَةَ وَلَمْ يَخْشَ

إِلَّا اللَّهُ فَعَسَىٰ أُولَئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ ﴿١٨﴾

innamā ya'muru masājidallāhi man āmana billāhi wal-yaumil-ākhiri wa aqāmaṣ-ṣalāta wa ātaz-zakāta wa lam yakhsya illallāh, fa 'asā ulā'ika ay yakunū minal-muhtadīn

[9.18] Hanyalah yang memakmurkan mesjid-mesjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapa pun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.

﴿أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ كَمَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهَدَ فِي سَبِيلِ

الَّهِ لَا يَسْتَوِدُنَّ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿١٩﴾

a ja'altum siqāyatul-hājji wa 'imāratul-masjidil-harāmi kaman āmana billāhi wal-yaumil-ākhiri wa jāhada fī sabīllillāh, lā yastawṣna 'indallāh, wallāhu lā yahdil-qāumāz-żālimīn

[9.19] Apakah (orang-orang) yang memberi minuman kepada orang-orang yang mengerjakan haji dan mengurus Masjidilharam, kamu samakan dengan orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian serta berjihad di jalan Allah? Mereka tidak sama di sisi Allah; dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada kaum yang lalim.

الَّذِينَ إِمْنَوْا وَهَا جَرُوا وَجَهَدُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً عِنْدَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَارِزُونَ

هُمُ الْفَارِزُونَ

allazīna āmanū wa hājarū wa jāhadū fī sabīlillāhi bī amwālihim wa anfusihim a'zamu darajatan 'indallāh, wa ulā'ika humul-fā'izūn

[9.20] Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad di jalan Allah dengan harta benda dan diri mereka, adalah lebih tinggi derajatnya di sisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan.

يُبَشِّرُهُمْ رَبُّهُمْ بِرَحْمَةٍ مِّنْهُ وَرِضْوَانٍ وَجَنَّاتٍ لَهُمْ فِيهَا نَعِيمٌ مُّقِيمٌ

yubasysyiruhum rabbuhum biraḥmatim min-hu wa riḍwāniw wa jannātil lahūm fīhā na'imūm muqīm

[9.21] Tuhan mereka menggembirakan mereka dengan memberikan rahmat daripada-Nya, keridaan dan surga, mereka memperoleh di dalamnya kesenangan yang kekal,

خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

khālidīna fīhā abadā, innallāha 'indahū ajrun 'azīm

[9.22] mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمْنَوْا لَا تَتَّخِذُوا إِبَاءَكُمْ وَإِخْوَانَكُمْ أَوْلَيَاءَ إِنِّي أَسْتَحِبُّ الْكُفَّارَ عَلَى الْإِيمَانِ

وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنْكُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

yā ayyuhallažīna āmanū lā tattakhižū ābā'akum wa ikhwānakum auliyā'a in istahabbul-kufra 'alal-īmān, wa may yatawallahum mingkum fa ulā'ika humuz-zālimūn

[9.23] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan bapak-bapak dan saudara-saudaramu pemimpin-pemimpinmu, jika mereka lebih mengutamakan kekafiran atas keimanan dan siapa di antara kamu yang menjadikan mereka pemimpin-pemimpinmu, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.

قُلْ إِنَّ كَانَ إِبَاءُكُمْ وَإِبَانَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالُ أَقْرَفُتُمُوهَا وَتِحْرَةً

تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا وَمَسِكِنُ تَرَضَوْنَهَا أَحَبَّ إِلَيْكُمْ مِنْ أَنَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَجَهَادٍ فِي سَبِيلِهِ

فَتَرَبَّصُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ لَا يَهِدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

qul ing kāna ābā'ukum wa abnā'ukum wa ikhwānukum wa azwājukum wa 'asyīratukum wa amwāluniqtaraftumūhā wa tijāratun takhsyauna kasādahā wa masākinu tarðaunahā aħabba

ilaikum minallāhi wa rasūlihī wa jihādin fī sabīlihī fa tarabbaṣu ḥattā ya`tiyallāhu bi`amrih, wallāhu lā yahdil-qaumal-fāsiqīn

[9.24] Katakanlah: "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatir kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai, adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya dan (dari) berjihad di jalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya." Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik.

لَقَدْ نَصَرَكُمْ اللَّهُ فِي مَوَاطِنٍ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنٍ إِذْ أَعْجَبَتْكُمْ كَثْرَتُكُمْ فَلَمْ تُفْنِ عَنْكُمْ
شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحِبَّتْ ثُمَّ وَلَيْتُمْ مُّذَبِّرِينَ

laqad naṣarakumullāhu fī mawāṭina kaṣiratiw wa yauma ḥunainin iż a'jabatkum kaṣratukum fa lam tugni 'angkum syai' aw wa dāqat 'alaikumul-arḍu bimā raḥubat šumma wallaitum mudbirīn

[9.25] Sesungguhnya Allah telah menolong kamu (hai para mukminin) di medan peperangan yang banyak, dan (ingatlah) peperangan Hunain, yaitu di waktu kamu menjadi congkak karena banyaknya jumlahmu, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun, dan bumi yang luas itu telah terasa sempit olehmu, kemudian kamu lari ke belakang dengan bercerai-berai.

ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَابَ الَّذِينَ

كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ

šumma anzalallāhu sakīnataḥu 'alā rasūlihī wa 'alal-mu'minā wa anzala junūdal lam tarauhā wa 'aizaballažna kafarū, wa žalika jazā' ul-kāfirīn

[9.26] Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Allah menurunkan bala tentara yang kamu tiada melihatnya, dan Allah menimpakan bencana kepada orang-orang yang kafir, dan demikianlah pembalasan kepada orang-orang yang kafir.

ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَلَى مَنِ يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

šumma yatubullāhu mim ba'di žalika 'alā may yasyā', wallāhu gafurur rahīm

[9.27] Sesudah itu Allah menerima tobat dari orang-orang yang dikehendaki-Nya. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجْسٌ فَلَا يَقْرِبُوا الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَذَا

وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيْكُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ إِنْ شَاءَ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

yā ayyuhallažna āmanū innamal-musyrikūna najasun fa lā yaqrabul-masjidal-ḥarāma ba'da 'āmihim hāzā, wa in khiftum 'ailatan fa saufa yugnīkumullāhu min faḍlihī in syā', innallāha 'alīmun ḥakīm

[9.28] Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah mereka mendekati Masjidilharam sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan kepadamu dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

قَاتِلُوا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَا تُحِرِّمُونَ مَا حَرَمَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَلَا
يَدِينُونَ دِينَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ حَتَّىٰ يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَدِهِمْ صَغِيرُونَ



qātilullažīna lā yu`minūna billāhi wa lā bil-yaumil-ākhiri wa lā yuḥarrimūna mā ḥarramallāhu wa rasūluhū wa lā yadīnūna dīnal-ḥaqqa minallažīna ṣṭul-kitāba ḥattā yu'ṭul-jizyata 'ay yadiw wa hum ṣāgirūn

[9.29] Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian dan mereka tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya dan tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang diberikan Al Kitab kepada mereka, sampai mereka membayar jizyah dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk.

وَقَالَتِ آلَّيَهُودُ عَزِيزُ ابْنِ اللَّهِ وَقَالَتِ آلَّصَرَى الْمَسِيحُ ابْنُ اللَّهِ ذَلِكَ قَوْلُهُمْ بِأَفْوَاهِهِمْ

يُضْهِئُونَ قَوْلَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلٍ قَتَلَهُمُ اللَّهُ أَنَّى يُؤْفَكُونَ

wa qālatil-yahudu 'uzairunibnullāhi wa qālatin-naṣāral-masīḥubnūllāh, žālika qauluhum bī afwāhīhim, yuḍāhī `uṇa qaulallažīna kafarū ming qabl, qātaluhumullāh, annā yu`fakūn

[9.30] Orang-orang Yahudi berkata: "Uzair itu putra Allah" dan orang Nasrani berkata: "Al Masih itu putra Allah". Demikian itulah ucapan mereka dengan mulut mereka, mereka meniru perkataan orang-orang kafir yang terdahulu. Dilaknat Allah-lah mereka; bagaimana mereka sampai berpaling?

اَتَخْذُوا اَحْبَارَهُمْ وَرُهْبَنَهُمْ اَرْبَابًا مِنْ دُورِ اللَّهِ وَالْمَسِيحَ ابْنَ مَرِيمَ وَمَا اُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا

إِلَهًا وَاحِدًا لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ سُبْحَانُهُ رَعَمًا يُشْرِكُونَ

ittakhažū aḥbārahum wa ruhbānahum arbābam min dūnillāhi wal-masīḥabna maryam, wa mā umirū illā liya'budū ilāhaw wāhidā, lā ilāha illā huw, sub-ḥānahū 'ammā yusyrikūn

[9.31] Mereka menjadikan orang-orang alimnya, dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah, dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putra Maryam; padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutuan.

يُرِيدُونَ اَنْ يُظْفِعُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَيَأْبَى اَنْ يُتَمَّ نُورَهُ وَلَوْ كَرِهَ الْكَفَرُونَ



yurīdūna ay yuṭṭī`u nūrahū illā ay yutimma nūrahū walau karihal-kāfirūn

[9.32] Mereka berkehendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tidak menghendaki selain menyempurnakan cahaya-Nya, walaupun orang-orang yang kafir tidak menyukai.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرُهُ عَلَىٰ الْأَدِينَ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ

الْمُشْرِكُونَ

huwallažī arsala rasulahū bil-hudā wa dīnil-ḥaqqa liyuz-hirahū 'alad-dīni kullihī walau karihal-musyrikūn

[9.33] Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkan-Nya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai.

* يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ وَالرُّهْبَانِ لَيَأْكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَطْلِ

وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الْذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

yā ayyuhallažīna āmanū inna kašīram minal-aħbāri war-ruhbāni laya`kuluna amwālan-nāsi bil-bātılı wa yaşudduna 'an sabīlillāh, wallažīna yaknizūnaż-żahaba wal-fidđata wa lā yunfiqunahā fī sabīlillāhi fa basysir-hum bi'azābin alim

[9.34] Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih,

يَوْمَ تُحْمَى عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فَتُكَوَىٰ بِهَا جِبَاهُهُمْ وَجُنُوبُهُمْ وَظُهُورُهُمْ هَذَا مَا كَنَّتُمْ

لِأَنْفُسِكُمْ فَذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْنِزُونَ

yauma yuħmā 'alaihā fī nāri jahannama fa tukwā bihā jibāhuhum wa junubuhum wa zuhruhum, hāzā mā kanaztum li anfusikum fa żuqqu mā kuntum taknizun

[9.35] pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu".

إِنَّ عِدَّةَ الْشُّهُورِ عِنْدَ اللَّهِ أَثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِي كِتَابِ اللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ مِنْهَا

أَرْبَعَةُ حُرُومٌ ذَلِكَ الَّذِينَ الْقَيْمُ فَلَا تَظْلِمُوا فِيهِنَّ أَنفُسَكُمْ وَقَاتِلُوا الْمُشْرِكِينَ كَافَةً

كَمَا يُقَاتِلُونَكُمْ كَافَةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

inna 'iddatasy-syuhuri 'indallāhišnā 'asyara syahran fī kitābillāhi yauma khalaqas-samāwāti wal-arḍa min-hā arba'atun ḥurum, žālikad-dīnul-qayyimu fa lā tażlimu fihiṇna anfusakum wa qātilul-musyrikīna kāffatang kamā yuqātiluṇakum kāffah, wa'lamū annallāha ma'al-muttaqīn

[9.36] Sesungguhnya bilangan bulan pada sisi Allah ialah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu Dia menciptakan langit dan bumi, di antaranya empat bulan haram. Itulah (ketetapan) agama yang lurus, maka janganlah kamu menganiaya diri kamu dalam bulan yang empat itu, dan perangilah kaum

musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka pun memerangi kamu semuanya; dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

إِنَّمَا الْنَّسِيءُ زِيَادَةٌ فِي الْكُفْرِ يُضْلِلُ بِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا تُحْلَوْنَهُ عَامًا وَتُحْرِمُونَهُ عَامًا لِيُوَاطِئُوا

عِدَّةً مَا حَرَمَ اللَّهُ فَيُحِلُّوْا مَا حَرَمَ اللَّهُ زُبْرَ لَهُمْ سُوءٌ أَعْمَلُهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الْكَافِرِينَ

innaman-nasī' u ziyādatun fil-kufri yuḍallu bihillažīna kafaru yuḥilluṇahū 'āmaw wa yuḥarrimūnāhū 'āmal liyuwātī` u 'iddata mā ḥarramallāhu fa yuḥillu mā ḥarramallāh, zuyyina lahum sū' u a'mālīhim, wallāhu lā yahdil-qāumal-kāfirīn

[9.37] Sesungguhnya mengundur-undurkan bulan haram itu adalah menambah kekafiran, disesatkan orang-orang yang kafir dengan mengundur-undurkan itu, mereka menghalalkannya pada suatu tahun dan mengharamkannya pada tahun yang lain, agar mereka dapat mensesuaikan dengan bilangan yang Allah mengharamkannya maka mereka menghalalkan apa yang diharamkan Allah. (Setan) menjadikan mereka memandang baik perbuatan mereka yang buruk itu. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.

يَتَأْيِهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مَا لَكُمْ إِذَا قِيلَ لَكُمْ أَنْفَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ أَثَقْلَتُمْ إِلَى الْأَرْضِ أَرْضِيْتُمْ

بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا مِنَ الْآخِرَةِ فَمَا مَتَّعَ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا قَلِيلٌ

yā ayyuhallažīna āmanū mā lakum iżā qīla lakumunfirū fī sabīlillāhiš šāqaltum ilal-ard, a rađītum bil-hayātid-dun-yā minal-ākhirah, fa mā matā'ul-hayātid-dun-yā fil-ākhirati illā qalil

[9.38] Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: "Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah" kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai ganti kehidupan di akhirat? padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit.

إِلَّا تَنْفِرُوا يُعَذِّبُكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا وَيَسْتَبِدِلُ قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُوهُ شَيْئًا وَاللَّهُ عَلَى كُلِّ

شَيْءٍ قَدِيرٌ

illā tanfirū yu'ażżibkum 'ażāban alīmaw wa yastabdil qauman gairakum wa lā tađurrūhu syai`ā, wallāhu 'alā kulli syai`ing qadir

[9.39] Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudaran kepada-Nya sedikit pun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ آثِينَ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ

لِصَاحِبِهِ لَا تَخْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَيْهِ وَأَيَّدَهُ بِجُنُودٍ لَمْ تَرَوْهَا وَجَعَلَ

كَلِمَةَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَسْفَلَ وَكَلِمَةُ اللَّهِ هِيَ الْأَعْلَى وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

illā tanşuruhu fa qad naşarahullāhu iż akhrajahullažīna kafarū şāniyaşnaini iż humā fil-gāri iż yaqūlu lişāhibihī lā taħzan innallāha ma'anā, fa anzalallāhu sakīnataḥū 'alaihi wa ayyadahū bijunūdil lam tarauhā wa ja'ala kalimatallažīna kafarus-suflā, wa kalimatullāhi hiyal-'ulyā, wallāhu 'azīzun ḥakīm

[9.40] Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." Maka Allah menurunkan ketenangan-Nya kepada (Muhammad) dan membantunya dengan tentara yang kamu tidak melihatnya, dan Allah menjadikan seruan orang-orang kafir itulah yang rendah. Dan kalimat Allah itulah yang tinggi. Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

أَنْفِرُوا خَفَافًا وَثَقَالًا وَجَهِدُوا بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنْفِسِكُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تعلّمُونَ

infirū khifāfaw wa šiqālaw wa jāhidū bī`amwālikum wa anfusikum fī sabīlillāh, žālikum khairul lakum ing kuntum ta'lamun

[9.41] Berangkatlah kamu baik dalam keadaan merasa ringan atau pun merasa berat, dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

لَوْ كَانَ عَرَضًا قَرِيبًا وَسَفَرًا قَاصِدًا لَا تَتَّبِعُوكَ وَلَكِنْ بَعْدَتْ عَلَيْهِمُ الشُّقَّةُ وَسَيَحْلِفُونَ بِاللَّهِ لَوِ

أَسْتَطَعْنَا لَحْرَ جَنَّا مَعَكُمْ يُهْلِكُونَ أَنفُسَهُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ

lau kāna 'arađang qarībaw wa safarang qāṣidal lattaba'uka wa lākim ba'udat 'alaihimus-syuuqqah, wa sayaħlifuna billāhi lawistaṭa'nā lakharajnā ma'akum, yuhlikuna anfusahum, wallāhu ya'lamu innahum lakāžibun

[9.42] Kalau yang kamu serukan kepada mereka itu keuntungan yang mudah diperoleh dan perjalanan yang tidak berapa jauh, pastilah mereka mengikutimu, tetapi tempat yang dituju itu amat jauh terasa oleh mereka. Mereka akan bersumpah dengan (nama) Allah: "Jika kami sanggup tentulah kami berangkat bersama-sama mu" Mereka membinasakan diri mereka sendiri dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.

عَفَا اللَّهُ عَنْكَ لَمْ أَذِنْتْ لَهُمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَكَ الظَّالِمُونَ صَدَقُوا وَتَعْلَمَ الْكَذِبُونَ

'afallāhu 'angk, lima ažinta lahum ḥattā yatabayyanā lakallažīna şadaqū wa ta'lamal-kāžibīn

[9.43] Semoga Allah memaafkanmu. Mengapa kamu memberi izin kepada mereka (untuk tidak pergi berperang), sebelum jelas bagimu orang-orang yang benar (dalam keuzurannya) dan sebelum kamu ketahui orang-orang yang berdusta?

لَا يَسْتَعِذُنُكَ الظَّالِمُونَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ أَنْ يُجَهِّدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

بِالْمُتَّقِينَ

lā yasta'zinukallažīna yu'minūna billāhi wal-yaumil-ākhiri ay yujāhidū bī`amwālihim wa anfusihim, wallāhu 'alīmūm bil-muttaqīn

[9.44] Orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, tidak akan meminta izin kepadamu untuk (tidak ikut) berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang bertakwa.

إِنَّمَا يَسْتَعْذِنُكَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَرَاتَبَتْ قُلُوبُهُمْ فَهُمْ فِي رَيْبِهِمْ

 يَرْدُدُونَ

innamā yasta`zinukallažīna lā yu`minūna billāhi wal-yaumil-ākhiri wartābat qulubuhum fa hum fī raibihim yataraddadūn

[9.45] Sesungguhnya yang akan meminta izin kepadamu, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan hati mereka ragu-ragu, karena itu mereka selalu bimbang dalam keragu-raguannya.

﴿ وَلَوْ أَرَادُوا الْخُرُوجَ لَاَعْدُوا لَهُ عُدَّةً وَلِكِنْ كَرِهَ اللَّهُ أَنْبَاعَاهُمْ فَشَبَّهُمْ وَقِيلَ أَقْعُدُوا مَعَ

 الْقَعِدِينَ

walau arādul-khurūja la`a'addū lahu `uddatāw wa lāking karihallāhumbi'āshahum fa šabbaṭahum wa qīlaq'udū ma'al-qā'idīn

[9.46] Dan jika mereka mau berangkat, tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk keberangkatan itu, tetapi Allah tidak menyukai keberangkatan mereka, maka Allah melemahkan keinginan mereka, dan dikatakan kepada mereka: "Tinggallah kamu bersama orang-orang yang tinggal itu."

لَوْ خَرَجُوا فِيْكُمْ مَا زَادُوكُمْ إِلَّا خَبَالًا وَلَا وَضَعُوا خِلَالَكُمْ يَبْغُونَ كُمُ الْفِتْنَةَ وَفِيْكُمْ سَمَّعُونَ هُمْ

 وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

lau kharajū fikum mā zādūkum illā khabālaw wa la`auḍa'ū khilālakum yabgūnakumul-fitnah, wa fikum sammā'ūna lahum, wallāhu 'alīmūn bīz-zālimīn

[9.47] Jika mereka berangkat bersama-sama kamu, niscaya mereka tidak menambah kamu selain dari kerusakan belaka, dan tentu mereka akan bergegas-gegas maju ke muka di celah-celah barisanmu, untuk mengadakan kekacauan di antaramu; sedang di antara kamu ada orang-orang yang amat suka mendengarkan perkataan mereka. Dan Allah mengetahui orang-orang yang zalim.

لَقَدْ أَبْتَغَوْا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلٍ وَقَبَّلُوا لَكَ الْأُمُورَ حَتَّىٰ جَاءَ الْحَقُّ وَظَهَرَ أَمْرُ اللَّهِ وَهُمْ كَرِهُونَ



laqadibtagawul-fitnata ming qablu wa qallabū lakal-umra hattā ja` al-haqqu wa zahara amrullāhi wa hum kārihūn

[9.48] Sesungguhnya dari dahulu pun mereka telah mencari-cari kekacauan dan mereka mengatur pelbagai macam tipu daya untuk (merusakkan) mu, hingga datanglah kebenaran (pertolongan Allah), dan menanglah agama Allah, padahal mereka tidak menyukainya.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَئْذَنْ لِي وَلَا تَفْتَنِي ۝ أَلَا فِي الْفِتْنَةِ سَقُطُوا ۝ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لِمُحِيطَةٌ

 بالكَفِيرِينَ

wa min-hum may yaqulu`žal lī wa lā taftinnī, alā fil-fitnati saqaṭu, wa inna jahannama lamuhiṭatum bil-kāfirīn

[9.49] Di antara mereka ada orang yang berkata: "Berilah saya keizinan (tidak pergi berperang) dan janganlah kamu menjadikan saya terjerumus ke dalam fitnah". Ketahuilah, bahwa mereka telah terjerumus ke dalam fitnah. Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.

إِنْ تُصِبِّكَ حَسَنَةً تَسُؤُهُمْ وَإِنْ تُصِبِّكَ مُصِيبَةً يَقُولُوا قَدْ أَخْذَنَا أَمْرَنَا مِنْ قَبْلٍ وَيَتَوَلَّوْا وَهُمْ

 فَرْحُونَ

in tuṣibka ḥasanatun tasu`hum, wa in tuṣibka muṣībatuy yaqulū qad akhažnā amranā ming qablu wa yatawallaw wa hum fariḥūn

[9.50] Jika kamu mendapat sesuatu kebaikan, mereka menjadi tidak senang karenanya; dan jika kamu ditimpa oleh sesuatu bencana, mereka berkata: "Sesungguhnya kami sebelumnya telah memperhatikan urusan kami (tidak pergi berperang)" dan mereka berpaling dengan rasa gembira.

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٢﴾

qul lay yuṣībanā illā mā kataballāhu lanā, huwa maulānā wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu`minūn

[9.51] Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami, dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal."

قُلْ هَلْ تَرَبَصُونَ بِنَا إِلَّا إِحْدَى الْحُسَنَيْنِ وَنَحْنُ نَرْتَصُ بِكُمْ أَنْ يُصِيبَكُمُ اللَّهُ بِعَذَابٍ مِّنْ

عِنْدِهِ أَوْ بِأَيْدِينَا فَتَرَبَصُوا إِنَّا مَعَكُمْ مُّتَرَبَّصُونَ ﴿٣﴾

qul hal tarabbaṣuna binā illā iħħal-ħusnaya īn, wa naħnu natarabbaṣu bikum ay yuṣībakumullāhu bi'ażābim min 'indihī au bi' aidīnā fa tarabbaṣū innā ma'akum mutarabbisūn

[9.52] Katakanlah: "tidak ada yang kamu tunggu-tunggu bagi kami, kecuali salah satu dari dua kebaikan. Dan kami menunggu-nunggu bagi kamu bahwa Allah akan menimpakan kepadamu azab (yang besar) dari sisi-Nya, atau (azab) dengan tangan kami. Sebab itu tunggulah, sesungguhnya kami menunggu-nunggu bersamamu".

قُلْ أَنْفُقُوا طَوْعًا أَوْ كَرْهًا لَنْ يُتَقَبَّلَ مِنْكُمْ إِنَّكُمْ كُنْتُمْ قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿٤﴾

qul anfiqū ṭau'an au kar-hal lay yutaqabbala mingkum, innakum kuntum qauman fāsiqīn

[9.53] Katakanlah: "Nafkahkanlah hartamu baik dengan sukarela atau pun dengan terpaksa, namun nafkah itu sekali-kali tidak akan diterima dari kamu. Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang fasik."

وَمَا مَنَعْهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفْقَتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ

كُسَالٍ وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَرْهُونَ ﴿٦١﴾

wa mā mana'ahum an tuqbala min-hum nafaqātuhum illā annahum kafarū billāhi wa birasulihī wa lā ya'tunaṣ-ṣalāta illā wa hum kusālā wa lā yunfiqūna illā wa hum kāriḥūn

[9.54] Dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan.

فَلَا تُعِجِّبَكَ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُعَذِّبَهُمْ هَـٰنَا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَتَرَهُقَ أَنفُسُهُمْ

وَهُمْ كَفَرُونَ ﴿٦٢﴾

fa lā tu'jibka amwāluhum wa lā aulāduhum, innamā yurīdullāhu liyu'ażzibahum bihā fil-ḥayātid-dun-yā wa taz-haqa anfusuhum wa hum kāfirūn

[9.55] Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki dengan (memberi) harta benda dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan kelak akan melayang nyawa mereka, sedang mereka dalam keadaan kafir.

وَتَحْلِفُونَ بِاللَّهِ إِنَّهُمْ لَمِنْكُمْ وَلَا كُنَّهُمْ قَوْمٌ يَفْرَقُونَ ﴿٦٣﴾

wa yaḥlifūna billāhi innahum lamingkum, wa mā hum mingkum wa lākinnahum qaumuy yafrāqūn

[9.56] Dan mereka (orang-orang munafik) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa sesungguhnya mereka termasuk golonganmu; padahal mereka bukanlah dari golonganmu, akan tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu).

لَوْتَجِدُونَ مَلْجَأً أَوْ مَغْرِبَاتٍ أَوْ مُدَخَّلًا لَوَلَّا إِلَيْهِ وَهُمْ تَجْمَحُونَ ﴿٦٤﴾

lau yajidūna malja` an au magārātin au muddakhalal lawallau ilaihi wa hum yajmāḥūn

[9.57] Jikalau mereka memperoleh tempat perlindungan atau gua-gua atau lobang-lobang (dalam tanah) niscaya mereka pergi kepadanya dengan secepat-cepatnya.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أَعْطُوهُمْ رَضْوًا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوهُمْ مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٦٥﴾

وَمِنْهُمْ مَنْ يَلْمِزُكَ فِي الصَّدَقَاتِ فَإِنْ أَعْطُوهُمْ رَضْوًا وَإِنْ لَمْ يُعْطُوهُمْ مِنْهَا إِذَا هُمْ يَسْخَطُونَ ﴿٦٥﴾

wa min-hum may yalmizuka fiṣ-ṣadaqāt, fa in u'tu min-hā raḍū wa il lam yu'tau min-hā iżā hum yaskhaṭūn

[9.58] Dan di antara mereka ada orang yang mencelamu tentang (pembagian) zakat; jika mereka diberi sebahagian daripadanya, mereka bersenang hati, dan jika mereka tidak diberi sebahagian daripadanya, dengan serta merta mereka menjadi marah.

وَلَوْ أَنَّهُمْ رَضُوا مَا أَتَاهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَقَالُوا حَسِبْنَا اللَّهُ سَيِّدِنَا اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَرَسُولُهُ إِنَّا

إِلَى اللَّهِ رَاغِبُونَ ﴿٦٦﴾

walau annahum rađu mā ātāhumullāhu wa rasūluhū wa qālū ḥasbunallāhu sayu`tīnallāhu min fađlihī wa rasūluhū innā ilallāhi rāgibūn

[9.59] Jika mereka sungguh-sungguh rida dengan apa yang diberikan Allah dan Rasul-Nya kepada mereka, dan berkata: "Cukuplah Allah bagi kami, Allah akan memberikan kepada kami sebahagian dari karunia-Nya dan demikian (pula) Rasul-Nya, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berharap kepada Allah", (tentulah yang demikian itu lebih baik bagi mereka).

* إِنَّمَا الْصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسِكِينِ وَالْعَمَلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤْلَفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الْرِّقَابِ وَالْغَرِيمِينَ

وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنَى السَّبِيلِ فَرِيَضَةٌ مِّنْ أَنَّ اللَّهَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

innamaš-ṣadaqātu lil-fuqarā`i wal-masākīni wal-'āmilīna 'alaihā wal-mu`allafati qulubuhum wa fir-riqābi wal-gārimīna wa fī sabīlillāhi wabnis-sabīl, farīdatam minallāh, wallāhu 'alīmun ḥakīm

[9.60] Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai sesuatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَمِنْهُمُ الَّذِينَ يُؤْذُنَ النَّبِيَّ وَيَقُولُونَ هُوَ أَذْنُنَا قُلْ أَذْنُنَّ خَيْرٍ لَكُمْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَيُؤْمِنُ

لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةُ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ يُؤْذُنَ رَسُولَ اللَّهِ هُمْ عَذَابُ الْيَمِّ

wa min-humullažīna yu`žūnan-nabiyya wa yaqūlūna huwa užun, qul užunu khairil lakum yu`minu billāhi wa yu`minu lil-mu`minīna wa rahmatul lillažīna āmanū mingkum, wallažīna yu`žūna rasūllallahi lahum 'azābun alīm

[9.61] Di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang menyakiti Nabi dan mengatakan: "Nabi mempercayai semua apa yang didengarnya". Katakanlah: "Ia mempercayai semua yang baik bagi kamu, ia beriman kepada Allah, mempercayai orang-orang mukmin, dan menjadi rahmat bagi orang-orang yang beriman di antara kamu". Dan orang-orang yang menyakiti Rasulullah itu, bagi mereka azab yang pedih.

تَحَلَّفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ لِيُرْضُوكُمْ وَاللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَقُّ أَنْ يُرْضُوهُ إِنْ كَانُوا مُؤْمِنِينَ

yaħlifūna billāhi lakum liyurđukum wallāhu wa rasūluhū aħaqqu ay yurdūhu ing kānū mu`minīn

[9.62] Mereka bersumpah kepada kamu dengan (nama) Allah untuk mencari keridaanmu, padahal Allah dan Rasul-Nya itulah yang lebih patut mereka cari keridaannya jika mereka adalah orang-orang yang mukmin.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّهُ مَنْ تُحَادِدُ اللَّهَ وَرَسُولُهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدًا فِيهَا ذَلِكَ الْخِزْنُ الْعَظِيمُ



a lam ya'lamū annahū may yuħādidillāha wa rasūlahū fa anna lahu nāra jahannama khālidan fihā, žālikal-khizyul-'azīm

[9.63] Tidakkah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya Barang siapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahanamlah baginya, dia kekal di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar.

تَحَذَّرُ الْمُنَفِّقُونَ أَن تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ سُورَةٌ تُنَبِّئُهُمْ بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ آسْتَهْزِءُ وَإِنَّ اللَّهَ مُخْرِجٌ مَا

 تَحَذَّرُونَ

yahżarul-munāfiqūna an tunazzala 'alaihim suratun tunabbi`uhum bimā fī qulubihim, qulistahzī `ū, innallāha mukhrijum mā taḥżarūn

[9.64] Orang-orang yang munafik itu takut akan diturunkan terhadap mereka sesuatu surat yang menerangkan apa yang tersembunyi dalam hati mereka. Katakanlah kepada mereka: "Teruskanlah ejekan-ejekanmu (terhadap Allah dan Rasul-Nya)". Sesungguhnya Allah akan menyatakan apa yang kamu takuti itu.

وَلِئِن سَأَلْتُهُمْ لَيَقُولُنَّ إِنَّمَا كُنَّا نَخْوَضُ وَنَلْعَبُ قُلْ أَبِاللَّهِ وَإِائِيمَتِهِ وَرَسُولِهِ كُنْتُمْ

 تَسْتَهْزِئُونَ

wa la`in sa`altahum layaqulunna innamā kunnā nakhḍu wa na'l'ab, qul a billāhi wa āyātihī wa rasūlihī kuntum tastahzī `ūn

[9.65] Dan jika kamu tanyakan kepada mereka (tentang apa yang mereka lakukan itu), tentulah mereka akan menjawab: "Sesungguhnya kami hanyalah bersenda gurau dan bermain-main saja". Katakanlah: "Apakah dengan Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?"

لَا تَعْتَدُرُوا قَدْ كَفَرْتُمْ بَعْدَ إِيمَنِكُمْ إِنْ نَعْفُ عَنْ طَآفَةٍ مِنْكُمْ نُعَذِّبْ طَآفَةً بِأَهْمَمْ كَانُوا

 مُحْرِمِينَ

lā ta'tażiru qad kafartum ba'da īmānikum, in na'fu 'an ṭā`ifatim mingkum nu'ażżib ṭā`ifatam bi`annahum kānū mujrimīn

[9.66] Tidak usah kamu minta maaf, karena kamu kafir sesudah beriman. Jika Kami memaafkan segolongan daripada kamu (lantaran mereka tobat), niscaya Kami akan mengazab golongan (yang lain) disebabkan mereka adalah orang-orang yang selalu berbuat dosa.

الْمُنَفِّقُونَ وَالْمُنَفِّقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَا عَنِ الْمَعْرُوفِ

وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيهِمْ نُسُوا اللَّهَ فَنَسِيَهُمْ إِنَّ الْمُنَفِّقِينَ هُمُ الْفَسِقُونَ

al-munāfiquna wal-munāfiqātu ba'ḍuhum mim ba'ḍ, ya`murūna bil-mungkari wa yan-hauna 'anil-ma'rūfi wa yaqbidiuna aidiyahum, nasullāha fa nasiyahum, innal-munāfiqīna humul-fāsiqūn

[9.67] Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang mungkar dan melarang berbuat yang makruf dan mereka menggenggam tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah melupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُنَفِّقِينَ وَالْمُنَفِّقَاتِ وَالْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا هِيَ حَسِيبُهُمْ وَلَعْنَهُمُ اللَّهُ

 وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

wa'adallāhul-munāfiqīna wal-munāfiqāti wal-kuffāra nāra jahannama khālidīna fīhā, hiya ḥasbuhum, wa la'anahumullāh, wa lahum 'azābum muqīm

[9.68] Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahanam. Mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka; dan Allah melaknat mereka; dan bagi mereka azab yang kekal,

كَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْكُمْ قُوَّةً وَأَكْثَرَ أَمْوَالًا وَأَوْلَادًا فَآسَتَمْتَعُوا بِخَلْقِهِمْ
فَآسَتَمْتَعْتُمْ بِخَلْقِكُمْ كَمَا آسَتَمْتَعَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ بِخَلْقِهِمْ وَخُضْتُمْ كَالَّذِي حَاضَوْا
أُولَئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَالُهُمْ فِي الدُّنْيَا وَالْأَخِرَةِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ



kallažīna ming qablikum kānū asyadda mingkum quwwataw wa akṣara amwālaw wa aulādā, fastamta'ụ bikhalāqihim fastamta'tum bikhalāqikum kamastamta'allāžīna ming qablikum bikhalāqihim wa khuḍtum kallažī khāḍu, ulā'ika ḥabiṭat a'māluhum fid-dun-yā wal-ākhirah, wa ulā'ika humul-khāsirūn

[9.69] (keadaan kamu hai orang-orang munafik dan musyrikin adalah) seperti keadaan orang-orang yang sebelum kamu, mereka lebih kuat daripada kamu, dan lebih banyak harta benda dan anak-anaknya daripada kamu. Maka mereka telah meni'mati bagian mereka, dan kamu telah menikmati bagianmu sebagaimana orang-orang yang sebelummu meni'mati bagiannya, dan kamu mempercakapkan (hal yang batil) sebagaimana mereka mempercakapkannya. Mereka itu, amalannya menjadi sia-sia di dunia dan di akhirat; dan mereka itulah orang-orang yang merugi.

أَلَمْ يَأْتِهِمْ نَبَأً الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَوْمٌ نُوحٌ وَعَادٍ وَثُمُودٍ وَقَوْمٌ إِبْرَاهِيمَ وَأَصْحَابِ مَدْيَنَ
وَالْمُؤْتَفِكَاتِ أَتَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ



a lam ya'tihim naba'ullažīna ming qablihim qaumi nūhiw wa 'ādiw wa šamūda wa qaumi ibrāhīma wa aş-hābi madyana wal-mu'tafikāt, atat-hum rusuluhum bil-bayyināt, fa mā kānallāhu liyazlimahum wa lāking kānū anfusahum yazlimūn

[9.70] Belumkah datang kepada mereka berita penting tentang orang-orang yang sebelum mereka, (yaitu) kaum Nuh, 'Aad, Tsamud, kaum Ibrahim, penduduk Madyan, dan (penduduk) negeri-negeri yang telah musnah? Telah datang kepada mereka rasul-rasul dengan membawa keterangan yang nyata; maka Allah tidaklah sekali-kali menganiaya mereka, akan tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أُولَائِءِ بَعْضٌ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيِّرَهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ

عَزِيزٌ حَكِيمٌ



wal-mu'minūna wal-mu'minātu ba'duhum auliyā'u ba'd, ya'murūna bil-ma'rūfi wa yan-hauna 'anil-mungkari wa yuqīmūna-şalāta wa yu'tūnāz-zakāta wa yu'ṭī'ūnallāha wa rasūlah, ulā'ika sayar-ḥamuhumullāh, innallāha 'azīzun ḥakīm

[9.71] Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan mereka taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَعَدَ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلَدِينَ فِيهَا وَمَسِكَنَ طَيْبَةً
فِي جَنَّتِ عَدْنٍ وَرِضْوَانٍ مِنْ أَنَّ اللَّهَ أَكْبَرُ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

wa'adallāhul-mu'minā wal-mu'mināt jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fīhā wa masākina ṭayyibatan fī jannāti 'adn, wa riḍwānum min allāhi akbar, zālika huwal-fauzul-'azīm

[9.72] Allah menjanjikan kepada orang-orang yang mukmin lelaki dan perempuan, (akan mendapat) surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai, kekal mereka di dalamnya, dan (mendapat) tempat-tempat yang bagus di surga Adn. Dan keridaan Allah adalah lebih besar; itu adalah keberuntungan yang besar.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغْلُظُ عَلَيْهِمْ وَمَا وَلَهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

yā ayyuhan-nabiyyu jāhidil-kuffāra wal-munāfiqīna wagluz 'alaihim, wa ma wāhum jahannamu wa bī sal-maṣīr

[9.73] Hai Nabi, berjihadlah (melawan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik itu, dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka ialah neraka Jahanam. Dan itulah tempat kembali yang seburuk-buruknya.

تَحَلَّفُونَ بِاللَّهِ مَا قَالُوا وَلَقَدْ قَالُوا كَلِمَةَ الْكُفَّرِ وَكَفَرُوا بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ وَهُمُوا بِمَا لَمْ يَنَالُوا
وَمَا نَقَمُوا إِلَّا أَنَّ أَغْنَنَهُمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنْ يَتُوبُوا يَكُ حَيْرًا لَهُمْ وَإِنْ يَتَوَلَّوْا يُعَذِّبُهُمْ
اللَّهُ عَذَابًا أَلِيمًا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَمَا هُمْ فِي الْأَرْضِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

yaḥlifūna billāhi mā qālu, wa laqad qālu kalimatal-kufri wa kafarū ba'da islāmihim wa hammū bimā lam yanalu, wa mā naqamū illā an agnāhumullāhu wa rasūluhū min faḍlih, fa iy yatubu yaku khairal lahum, wa iy yatawallau yu'ażżib-humullāhu 'azāban alīman fid-dun-yā wal-ākhirah, wa mā lahum fil-arḍi miw waliyyiw wa lā naṣīr

[9.74] Mereka (orang-orang munafik itu) bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka tidak mengatakan (sesuatu yang menyakitimu). Sesungguhnya mereka telah mengucapkan perkataan kekafiran, dan telah menjadi kafir sesudah Islam, dan mengingini apa yang mereka tidak dapat mencapainya; dan mereka tidak mencela (Allah dan Rasul-Nya), kecuali karena Allah dan Rasul-Nya telah melimpahkan karunia-Nya kepada mereka. Maka jika mereka bertobat, itu adalah lebih baik bagi mereka, dan jika mereka berpaling, niscaya Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih di dunia dan di akhirat; dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) penolong di muka bumi.

* وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهَ لِيَتْ ءَاتَنَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الْصَّالِحِينَ

wa min-hum man 'āhadallāha la'in ātānā min faḍlihī lanaşaddaqanna wa lanakūnanna minaş-ṣālihīn

[9.75] Dan di antara mereka ada orang yang telah berikrar kepada Allah: "Sesungguhnya jika Allah memberikan sebahagian karunia-Nya kepada kami, pastilah kami akan bersedekah dan pastilah kami termasuk orang-orang yang saleh.

فَلَمَّا آتَهُم مِّنْ فَضْلِهِ نَحْنُلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْهُمْ مُّعْرِضُونَ

fa lammā ātāhum min faḍlīhī bakhilū bihī wa tawallaw wa hum mu'riḍūn

[9.76] Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang selalu membelakangi (kebenaran).

فَأَعْقَبَهُمْ نَفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمٍ يَلْقَوْنَهُو بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ



fa a'qabuhum nifāqan fī qulubihim ilā yaumi yalqaunahū bimā akhlafullāha mā wa'adūhu wa bimā kānu yakžibūn

[9.77] Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu mereka menemui Allah, karena mereka telah memungkiri terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan (juga) karena mereka selalu berdusta.

الَّمَّا يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ وَأَنَّ اللَّهَ عَلَمُ الْغُيُوبِ

a lam ya'lamu annallāha ya'lamu sirrahum wa najwāhūm wa annallāha 'allāmul-guyūb

[9.78] Tidakkah mereka tahu bahwasanya Allah mengetahui rahasia dan bisikan mereka, dan bahwasanya Allah amat mengetahui segala yang gaib?

الَّذِينَ يَلْمِزُونَ الْمُطَوْعِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فِي الصَّدَقَاتِ وَالَّذِينَ لَا يَحْدُونَ إِلَّا

جُهْدُهُمْ فَيَسْخَرُونَ مِنْهُمْ سَخِرَ اللَّهُ مِنْهُمْ وَهُمْ عَذَابُ الْأَلِيمِ

allažīna yalmizūnal-muṭṭawi'i'na minal-mu'minīna fiṣ-ṣadaqāti wallažīna lā yajidūna illā juhdahum fa yaskharūna min-hum, sakhirallāhu min-hum wa lahum 'azābun alīm

[9.79] (Orang-orang munafik) yaitu orang-orang yang mencela orang-orang mukmin yang memberi sedekah dengan sukarela dan (mencela) orang-orang yang tidak memperoleh (untuk disedekahkan) selain sekedar kesanggupannya, maka orang-orang munafik itu menghina mereka. Allah akan membalsas penghinaan mereka itu, dan untuk mereka azab yang pedih.

أَسْتَغْفِرُهُمْ أَوْ لَا تَسْتَغْفِرُهُمْ إِنْ تَسْتَغْفِرُهُمْ سَبْعِينَ مَرَّةً فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَفَرُوا

بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

istaghfir lahum au lā tastaghfir lahum, in tastaghfir lahum sab'īna marratan fa lay yagfirallāhu lahum, zālika bi`annahum kafarū billāhi wa rasūlihi, wallāhu lā yahdil-qāumal-fāsiqīn

[9.80] Kamu memohonkan ampun bagi mereka atau tidak kamu mohonkan ampun bagi mereka (adalah sama saja). Kendati pun kamu memohonkan ampun bagi mereka tujuh puluh kali, namun Allah sekalikali tidak akan memberi ampun kepada mereka. Yang demikian itu adalah karena mereka kafir kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

فَرَحَ الْمُخَلَّفُونَ بِمَقْدِعِهِمْ خِلْفَ رَسُولِ اللَّهِ وَكَرِهُوا أَنْ يُجْهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ

اللَّهِ وَقَالُوا لَا تَنْفِرُوا فِي الْحَرِّ قُلْ نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُ حَرَّا لَوْ كَانُوا يَفْقَهُونَ

fariḥal-mukhallafūna bimaq'adihim khilāfa rasūlillāhi wa karihū ay yujāhidū bi`amwālihim wa anfusihim fī sabīlillāhi wa qālu lā tanfirū fil-ḥarr, qul nāru jahannama asyaddu ḥarrā, lau kānū yafqahūn

[9.81] Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut berperang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini". Katakanlah: "Api neraka Jahanam itu lebih sangat panas (nya)", jika mereka mengetahui.

فَلَيَضْحَكُوا قِيلَّاً وَلَيَبْكُوا كَثِيرًا جَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

falyad-ḥakū qalīlaw walyabkū kaśīrā, jazā` am bimā kānū yaksibūn

[9.82] Maka hendaklah mereka tertawa sedikit dan menangis banyak, sebagai pembalasan dari apa yang selalu mereka kerjakan.

فَإِن رَجَعَكَ اللَّهُ إِلَى طَآفَةٍ مِنْهُمْ فَأَسْتَعْذُ نُوكَ لِلْخُرُوجِ فَقُلْ لَن تَخْرُجُوا مَعِي أَبَدًا وَلَن تُقْتَلُوا

مَعِي عَدُوًا إِنَّكُمْ رَضِيْتُمْ بِالْقُعُودِ أَوْ مَرَّةٍ فَاقْعُدُوا مَعَ الْخَلِيفِينَ

fa ir raja'akallāhu ilā tā`ifatim min-hum fasta`žanūka lil-khurūji fa qul lan takhrujū ma'iya abadaw wa lan tuqātilū ma'iya 'aduwā, innakum rađītum bil-qu'udi awwala marrah, faq'udū ma'al-khālīfin

[9.83] Maka jika Allah mengembalikanmu kepada satu golongan dari mereka, kemudian mereka minta izin kepadamu untuk ke luar (pergi berperang), maka katakanlah: "Kamu tidak boleh ke luar bersamaku selama-lamanya dan tidak boleh memerangi musuh bersamaku. Sesungguhnya kamu telah rela tidak pergi berperang kali yang pertama. Karena itu duduklah (tinggallah) bersama orang-orang yang tidak ikut berperang"

وَلَا تُصِلِّ عَلَى أَحَدٍ مِنْهُمْ مَاتَ أَبَدًا وَلَا تَقْمِ عَلَى قَبْرِهِ إِنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَمَاتُوا وَهُمْ

فَسَقُورٌ

wa lā tuṣalli 'alā aḥadim min-hum māta abadaw wa lā taqum 'alā qabrih, innahum kafarū billāhi wa rasulihī wa māṭū wa hum fāsiqūn

[9.84] Dan janganlah kamu sekali-kali menyembahyangkan (jenazah) seorang yang mati di antara mereka, dan janganlah kamu berdiri (mendoakan) di kuburnya. Sesungguhnya mereka telah kafir kepada Allah dan Rasul-Nya dan mereka mati dalam keadaan fasik.

وَلَا تُعْجِبَكَ أَمْوَالُهُمْ وَأَوْلَادُهُمْ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ أَن يُعَذِّبَهُمْ هَـا فِي الدُّنْيَا وَتَرَهُقَ أَنفُسُهُمْ وَهُمْ

كَافِرُونَ

wa lā tu'jibka amwālūhum wa aulādūhum, innamā yurīdullāhu ay yu'ażzibahum bihā fid-dun-yā wa taz-haqā anfusuhum wa hum kāfirūn

[9.85] Dan janganlah harta benda dan anak-anak mereka menarik hatimu. Sesungguhnya Allah menghendaki akan mengazab mereka di dunia dengan harta dan anak-anak itu dan agar melayang nyawa mereka dalam keadaan kafir.

وَإِذَا أُنْزِلَتْ سُورَةً أَنَّ إِيمَانُهُمْ بِاللَّهِ وَجَهَدُوا مَعَ رَسُولِهِ أَسْتَعْدَنَكُمْ أُولُوا الْطَّوْلِ مِنْهُمْ وَقَالُوا ذَرْنَا

نَحْنُ مَعَ الْقَعِدِينَ 

wa iżā unzilat suratun an āminū billāhi wa jāhidū ma'a rasūlihimā zanaka uluṭ-ṭauli min-hum wa qālu žarnā nakum ma'al-qā'idīn

[9.86] Dan apabila diturunkan sesuatu surat (yang memerintahkan kepada orang munafik itu): "Berimanlah kamu kepada Allah dan berjihadlah beserta Rasul-Nya", niscaya orang-orang yang sanggup di antara mereka meminta izin kepadamu (untuk tidak berjihad) dan mereka berkata: "Biarkanlah kami berada bersama orang-orang yang duduk".

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَافِ وَطُبِعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ 

raḍū bī`ay yakūnu ma'al-khwālīfi wa ṭubī'a 'alā qulubihim fa hum lā yafqahūn

[9.87] Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak pergi berperang, dan hati mereka telah dikunci mati, maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad).

لَكِنِ الرَّسُولُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعْهُ جَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ وَأُولَئِكَ لَهُمُ الْخَيْرَاتُ

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ 

lakinir-rasūlu wallażīna āmanū ma'ahū jāhadū bi`amwālihim wa anfusihim, wa ulā`ika lahumul-khairātu wa ulā`ika humul-muflīhūn

[9.88] Tetapi Rasul dan orang-orang yang beriman bersama dia, mereka berjihad dengan harta dan diri mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang memperoleh kebaikan; dan mereka itulah (pula) orang-orang yang beruntung.

أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِيلِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ 

a'addallāhu lahum jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fīhā, žālikal-fauzul-'azīm

[9.89] Allah telah menyediakan bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Itulah kemenangan yang besar.

وَجَاءَ الْمُعَذِّرُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ لِيُؤْذَنَ لَهُمْ وَقَعَدَ الَّذِينَ كَذَبُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ سَيِّصِيبُ الَّذِينَ

كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ 

wa jā`al-mu'až̄irūna minal-a'rābi liyu'žana lahum wa qa'adallažīna kažabullāha wa rasūlah, sayušibullažīna kafarū min-hum 'ažābun alīm

[9.90] Dan datang (kepada Nabi) orang-orang yang mengemukakan 'uzur, yaitu orang-orang Arab Badui agar diberi izin bagi mereka (untuk tidak pergi berjihad), sedang orang-orang yang mendustakan Allah dan Rasul-Nya, duduk berdiam diri saja. Kelak orang-orang yang kafir di antara mereka itu akan ditimpah azab yang pedih.

لَيْسَ عَلَى الْضُّعَفَاءِ وَلَا عَلَى الْمَرْضَى وَلَا عَلَى الَّذِينَ لَا تَجْدُونَ مَا يُنِفِّقُونَ حَرَجٌ إِذَا

نَصَحُوا لِلَّهِ وَرَسُولِهِ مَا عَلَى الْمُحْسِنِينَ مِنْ سَيِّلٍ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ 

laisa 'alađ-đu'afā`i wa lā 'alal-marđā wa lā 'alallažīna lā yajidūna mā yunfiqūna ḥarajun iżā našaħu lillāhi wa rasūlih, mā 'alal-muħsinīna min sabīl, wallāhu gafurur rahīm

[9.91] Tiada dosa (lantaran tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, atas orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikit pun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

وَلَا عَلَى الَّذِينَ إِذَا مَا أَتَوكَ لِتَحْمِلُهُمْ قُلْتَ لَا أَجِدُ مَا أَحْمِلُكُمْ عَلَيْهِ تَوَلَّوْا وَأَعْنِيهِمْ تَفِيضُ

مِنَ الَّدَّمَعِ حَزَنًا أَلَا تَجِدُوا مَا يُنْفِقُونَ ﴿٩١﴾

wa lā 'alallažīna iżā mā atauka litaħmilahum qulta lā ajidu mā aħmilukum 'alaihi tawallaw wa a'yunuhum taħfiḍu minad-dam'i ħażanān allā yajidū mā yunfiqūn

[9.92] dan tiada (pula dosa) atas orang-orang yang apabila mereka datang kepadamu, supaya kamu memberi mereka kendaraan, lalu kamu berkata: "Aku tidak memperoleh kendaraan untuk membawamu", lalu mereka kembali, sedang mata mereka bercucuran air mata karena kesedihan, lantaran mereka tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan.

* إِنَّمَا أَلْسِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَسْتَدِنُونَ لَكَ وَهُمْ أَغْنِيَاءٌ رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ

الَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٩٢﴾

innamas-sabīlu 'alallažīna yasta'žinuñaka wa hum agniyā`, rađu bì ay yakunu ma'al-khawālifi wa ṭaba'allāhu 'alā qulubihim fa hum lā ya'lamūn

[9.93] Sesungguhnya jalan (untuk menyalahkan) hanyalah terhadap orang-orang yang meminta izin kepadamu, padahal mereka itu orang-orang kaya. Mereka rela berada bersama-sama orang-orang yang tidak ikut berperang dan Allah telah mengunci mati hati mereka, maka mereka tidak mengetahui (akibat perbuatan mereka).

يَعْتَذِرُونَ إِلَيْكُمْ إِذَا رَجَعْتُمْ إِلَيْهِمْ قُلْ لَا تَعْتَذِرُوا لَنْ نُؤْمِنْ بِكُمْ قَدْ نَبَأَنَا اللَّهُ مِنْ أَحْبَارِكُمْ وَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ ثُمَّ تَرْدُونَ إِلَى عِنْلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ فَيُنَيِّثُكُمْ بِمَا

كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

ya'tažiruna ilaikum iżā raja'tum ilaihim, qul lā ta'tažiru lan nu'mina lakum qad nabba'anallāhu min akhbārikum wa sayarallāhu 'amalakum wa rasūluhū šumma turaddūna ilā 'alimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbī ukum bimā kuntum ta'malūn

[9.94] Mereka (orang-orang munafik) mengemukakan uzurnya kepadamu, apabila kamu telah kembali kepada mereka (dari medan perang). Katakanlah: "Janganlah kamu mengemukakan 'uzur; kami tidak percaya lagi kepadamu, (karena) sesungguhnya Allah telah memberitahukan kepada kami beritamu yang sebenarnya. Dan Allah serta Rasul-Nya akan melihat pekerjaanmu, kemudian kamu dikembalikan kepada Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

سَيَحْلُفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا أَنْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعَرِّضُوا عَنْهُمْ فَأَعْرِضُوا عَنْهُمْ إِلَهُمْ رِجْسٌ وَمَا وَبَاهُمْ
جَهَنَّمُ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

sayaḥlifūna billāhi lakum iżangqalabtum ilaihim litu'riḍū 'an-hum, fa a'riḍū 'an-hum, innahum
rijsuw wa ma'wāhum jahannamu jazā' am bimā kānū yaksibūn

[9.95] Kelak mereka akan bersumpah kepadamu dengan nama Allah, apabila kamu kembali kepada mereka, supaya kamu berpaling dari mereka. Maka berpalinglah dari mereka; karena sesungguhnya mereka itu adalah najis dan tempat mereka Jahanam; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

تَحَلَّفُونَ لَكُمْ لِتَرْضَوْا عَنْهُمْ فَإِنْ تَرَضَوْا عَنْهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَرْضَى عَنِ الْقَوْمِ الْفَسِيقِينَ

yahlfūna lakum litardau 'an-hum, fa in tarḍau 'an-hum fa innallāha lā yarḍā 'anil-qāumil-fāsiqīn
[9.96] Mereka akan bersumpah kepadamu, agar kamu rida kepada mereka. Tetapi jika sekiranya kamu rida kepada mereka, maka sesungguhnya Allah tidak rida kepada orang-orang yang fasik itu.

الْأَعْرَابُ أَشَدُّ كُفَّارًا وَنَفَاقًا وَاجْدَرُ أَلَا يَعْلَمُوا حُدُودًا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

al-a'rābu asyaddu kufraw wa nifāqaw wa ajdaru allā ya'lamu ḥudūda mā anzalallāhu 'alā rasūlih,
wallāhu 'alimun ḥakīm

[9.97] Orang-orang Arab Badui itu, lebih sangat kekafiran dan kemunafikannya, dan lebih wajar tidak mengetahui hukum-hukum yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يَتَخِذُ مَا يُنْفِقُ مَغْرِمًا وَيَرْتَصِنُ بِكُمُ الدَّوَابِرَ عَلَيْهِمْ دَآءِرَةُ الْسَّوْءِ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلِيمٌ

wa minal-a'rābi may yattakhižu mā yunfiqu magramaw wa yatarabbaṣu bikumud-dawā'ir,
'alaihim dā'iratus-sau', wallāhu samī'un 'alīm

[9.98] Di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) sebagai suatu kerugian dan dia menanti-nanti marabahaya menimpamu; mereka yang akan ditimpa marabahaya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبَتِي عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ

الرَّسُولِ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ سَيِّدُ خَلْقِهِمْ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

wa minal-a'rābi may yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhiri wa yattakhižu mā yunfiqu qurubātin
'indallāhi wa şalawātir-rasūl, alā innahā qurbatul lahum, sayudkhiluhumullāhu fī rahmatih,
innallāha gafurur rahīm

[9.99] Dan di antara orang-orang Arab Badui itu, ada orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa Rasul. Ketahuilah, sesungguhnya nafkah itu

adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). Kelak Allah akan memasukkan mereka ke dalam rahmat (surga) Nya; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَالسَّبِقُونَ الْأَوَّلُونَ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ وَالَّذِينَ أَتَبْعَوْهُمْ بِإِحْسَانٍ رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ

وَرَضُوا عَنْهُ وَأَعْدَّ لَهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي تَحْتَهَا الْأَنْهَرُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

was-sābiqun-al-awwalūna minal-muhājirīna wal-anṣāri wallazīnattaba'ūhum bī ihsānir rādiyallāhu 'an-hum wa rādū 'an-hu wa a'adda lahum jannātin tajrī tahtahal-an-hāru khālidīna fihā abadā, zhālikal-fauzul-'azīm

[9.100] Orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang muhajirin dan Ansar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang besar.

وَمِمَّنْ حَوْلَكُمْ مِّنَ الْأَعْرَابِ مُنَفِّقُونَ وَمِنْ أَهْلِ الْمَدِينَةِ مَرْدُوا عَلَى الْنِفَاقِ لَا تَعْلَمُهُمْ خَنْ

نَعْلَمُهُمْ سَنَعْذِّبُهُمْ مَرَّتَيْنِ ثُمَّ يَرْدُونَ إِلَى عَذَابٍ عَظِيمٍ

wa mim man ḥaulakum minal-a'rābi munāfiqūn, wa min ahlil-madīnatī maradū 'alan-nifāq, lā ta'lamu hum, naḥnu na'lamu hum, sanu'ażżibuhum marrataini šumma yuraddūna ilā 'azābin 'azīm

[9.101] Di antara orang-orang Arab Badui yang di sekelilingmu itu, ada orang-orang munafik; dan (juga) di antara penduduk Madinah. Mereka keterlaluan dalam kemunafikannya. Kamu (Muhammad) tidak mengetahui mereka, (tetapi) Kami-lah yang mengetahui mereka. Nanti mereka akan Kami siksa dua kali kemudian mereka akan dikembalikan kepada azab yang besar.

وَءَاخَرُونَ أَعْتَرْفُوا بِذُنُوبِهِمْ حَلَطُوا عَمَلًا صَلِحًا وَءَاهَرَ سَيِّئًا عَسَى اللَّهُ أَنْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ

غَفُورٌ رَّحِيمٌ

wa ākharūna'tarafū bižunubihim khalaṭū 'amalan ṣāliḥaw wa ākhara sayyi`ā, 'asallāhu ay yatūba 'alaihim, innallāha gafūrur raḥīm

[9.102] Dan (ada pula) orang-orang lain yang mengakui dosa-dosa mereka, mereka mencampur baurkan pekerjaan yang baik dengan pekerjaan lain yang buruk. Mudah-mudahan Allah menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُظَهِّرُهُمْ وَتُزْكِيْهِمْ إِنَّ صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَّهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ

عَلَيْهِمْ

khuż min amwālihim şadaqatan tuṭahhiruhum wa tuzakkihim bihā wa şalli 'alaihim, inna şalātaka sakanul lahum, wallāhu sami'un 'alīm

[9.103] Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

أَلَمْ يَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبِلُ التَّوْبَةَ عَنِ الْعِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْتَّوَابُ الْرَّحِيمُ



a lam ya'lamū annallāha huwa yaqbalut-taubata 'an 'ibādihī wa ya`khuṣ-ṣadaqāti wa annallāha huwat-tawwābur-rahīm

[9.104] Tidakkah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat, dan bahwasanya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang?

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرِى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّوْنَ إِلَى عَلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ

فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



wa quli'malū fa sayarallāhu 'amalakum wa rasūluhū wal-mu'minūn, wa saturaddūna ilā 'alimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi' ukum bimā kuntum ta'malūn

[9.105] Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan".

وَأَخْرُونَ مُرْجَوْنَ لِأَمْرِ اللَّهِ إِمَّا يُعَذِّبُهُمْ إِمَّا يَتُوبُ عَلَيْهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ



wa ākharūna murjauna li'amrillāhi immā yu'ażżibuhum wa immā yatūbu 'alaihim, wallāhu 'alimun ḥakīm

[9.106] Dan ada (pula) orang-orang lain yang ditangguhkan sampai ada keputusan Allah; adakalanya Allah akan mengazab mereka dan adakalanya Allah akan menerima tobat mereka. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضَرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ وَإِرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ

اللَّهُ وَرَسُولُهُ مِنْ قَبْلٍ وَلَيَحْلِفُنَّ إِنَّ أَرْدَنَا إِلَّا الْحُسْنَى وَاللَّهُ يَشْهُدُ إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ



wallažīnattakhažū masjidān dirāraw wa kufraw wa tafriqam bainal-mu'minā wa iršādal liman ḥāraballāha wa rasūlahū ming qabl, wa layaḥlifunna in aradnā illal-ḥusnā, wallāhu yasy-hadu innahum lakāzibūn

[9.107] Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan mesjid untuk menimbulkan kemudaran (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan." Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

لَا تَقْمَرْ فِيهِ أَبَدًا لَمَسْجِدًا أُسِسَ عَلَى الْتَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقْوَمَ فِيهِ رِجَالٌ

تُحِبُّوْنَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ تُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ



lā taqum fīhi abadā, lamasjidun ussisa 'alat-taqwā min awwali yaumin aḥaqqu an taquma fīhi, fīhi rijāluy yuḥibbūna ay yataṭahharū, wallāhu yuḥibbul-muṭṭahhirīn

[9.108] Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu bersembahyang di

dalamnya. Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.

أَفَمَنْ أَسَسَ بُنِيَّتَهُ عَلَى تَقْوَىٰ مِنْ أَنَّ اللَّهَ وَرِضُوانِ خَيْرٌ أَمْ مَنْ أَسَسَ بُنِيَّتَهُ عَلَى شَفَا جُرْفٍ

هَارِ فَانَّهَارَ بِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

a fa man assasa bun-yānahū 'alā taqwā minallāhi wa riḍwānin khairun am man assasa bun-yānahū 'alā syafā jurufin hārin fan-hāra bihī fī nāri jahannam, wallāhu lā yahdil qaumaz-zālimin

[9.109] Maka apakah orang-orang yang mendirikan mesjidnya di atas dasar takwa kepada Allah dan keridaan (Nya) itu yang baik, ataukah orang-orang yang mendirikan bangunannya di tepi jurang yang runtuh, lalu bangunannya itu jatuh bersama-sama dengan dia ke dalam neraka Jahanam? Dan Allah tidak memberikan petunjuk kepada orang-orang yang lalim.

لَا يَزَالُ بُنِيَّنُهُمُ الَّذِي بَنَوْا رِبَّةً فِي قُلُوبِهِمْ إِلَّا أَنْ تَقْطَعَ قُلُوبُهُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

lā yazālu bun-yānuhumullažī banau rībatan fī qulubihim illā an taqaṭṭa'a qulubuhum, wallāhu 'alīmun ḥakīm

[9.110] Bangunan-bangunan yang mereka dirikan itu senantiasa menjadi pangkal keraguan dalam hati mereka, kecuali bila hati mereka itu telah hancur. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

*** إِنَّ اللَّهَ أَشَرَّى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالُهُمْ بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِ**

الَّهِ فَيُقْتَلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعَدًا عَلَيْهِ حَقًا فِي التَّوْرَةِ وَالإِنجِيلِ وَالْقُرْءَانِ وَمَنْ أَوْفَ بِعَهْدِهِ

مِنَ اللَّهِ فَاسْتَبِشُرُوا بِبَيْعِكُمُ الَّذِي بَأَيْمَنْ بِهِ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

innallāhasytarā minal-mu'minā anfusahum wa amwālahum bī anna lahumul-jannah, yuqātilūna fi sabīllāhi fa yaqtulūna wa yuqtalūna wa'dan 'alaihi ḥaqqa fit-taurāti wal-injili wal-qur'ān, wa man aufā bi'ahdihi minallāhi fastabsyirū bibai'ikumullažī bāya'tum bih, wa žālika huwal-fauzul-'azīm

[9.111] Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah; lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil dan Al Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiraalah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar.

الْتَّابِعُونَ الْعَبْدُونَ الْحَمِيدُونَ السَّيِّحُونَ الرَّكِعُونَ السَّاجِدُونَ الْأَمْرُونَ

بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّاهُونَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَالْحَفِظُونَ لِحُدُودِ اللَّهِ وَدَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ

attā'ibnal-'ābidūnal-hāmidūnas-sā'iḥūnar-rāki'unas-sājidūnal-āmirūna bil-ma'rūfi wan-nāhūna 'anil-mungkari wal-ḥafizūna liḥudūdillāh, wa basysyiril-mu'minā

[9.112] Mereka itu adalah orang-orang yang bertobat, yang beribadah, yang memuji (Allah), yang melawat, yang rukuk, yang sujud, yang menyuruh berbuat makruf dan mencegah berbuat mungkar dan yang memelihara hukum-hukum Allah. Dan gembirakanlah orang-orang mukmin itu.

مَا كَانَ لِلنَّبِيِّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ يَسْتَغْفِرُوا لِلْمُشْرِكِينَ وَلَوْ كَانُوا أُولَى قُرْبَةٍ مِّنْ بَعْدِ مَا

تَبَيَّنَ لَهُمْ أَهْمَّ أَصْحَابِ الْجَنَّةِ

mā kāna lin-nabiyyi wallažīna āmanū ay yastagfiru lil-musyrikīna walau kānū ulī qurbā mim ba'di mā tabayyana lahum annahum aş-ħābul-jaħīm

[9.113] Tiadalah sepatutnya bagi Nabi dan orang-orang yang beriman memintakan ampun (kepada Allah) bagi orang-orang musyrik, walaupun orang-orang musyrik itu adalah kaum kerabat (nya), sesudah jelas bagi mereka, bahwasanya orang-orang musyrik itu, adalah penghuni neraka Jahanam.

وَمَا كَانَ أَسْتَغْفَارُ إِبْرَاهِيمَ لِأَبِيهِ إِلَّا عَنْ مَوْعِدَةٍ وَعَدَهَا إِيَّاهُ فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوُّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ

مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّلُهُ حَلِيمٌ

wa mā kānastigfaru ibrāhīma li`abīhi illā 'am mau'idatiw wa'adahā iyyāh, fa lammā tabayyana lahū annahū 'aduwwul lillāhi tabarra'a min-h, inna ibrāhīma la`awwāhun ḥalīm

[9.114] Dan permintaan ampun dari Ibrahim (kepada Allah) untuk bapaknya, tidak lain hanyalah karena suatu janji yang telah diikrarkannya kepada bapaknya itu. Maka tatkala jelas bagi Ibrahim bahwa bapaknya itu adalah musuh Allah, maka Ibrahim berlepas diri daripadanya. Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang yang sangat lembut hatinya lagi penyantun.

وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ قَوْمًا بَعْدَ إِذْ هَدَنَاهُ حَتَّىٰ يُبَيِّنَ لَهُمْ مَا يَتَّقُونَ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيمٌ

wa mā kānallāhu liyuḍilla qaumam ba'da iż hadāhum ḥattā yubayyina lahum mā yattaqun, innallāha bikulli syai'in 'alīm

[9.115] Dan Allah sekali-kali tidak akan menyesatkan suatu kaum, sesudah Allah memberi petunjuk kepada mereka hingga dijelaskan-Nya kepada mereka apa yang harus mereka jauhi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

إِنَّ اللَّهَ لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ تَحْتَيْ - وَيُمِيتُ وَمَا لَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

۱۱۶

innallāha lahū mulkus-samāwāti wal-ard, yuḥyī wa yumīt, wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr

[9.116] Sesungguhnya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia menghidupkan dan mematikan. Dan sekali-kali tidak ada pelindung dan penolong bagimu selain Allah.

لَقَدْ تَابَ اللَّهُ عَلَى الْنَّبِيِّ وَالْمُهَاجِرِينَ وَالْأَنْصَارِ الَّذِينَ أَتَتْبَعُوهُ فِي سَاعَةِ الْعُسْرَةِ مِنْ بَعْدِ مَا

كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ فَرِيقٍ مِّنْهُمْ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ إِنَّهُ بِهِمْ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

laqat tāballāhu 'alan-nabiyyi wal-muhājirīna wal-anṣārillažīnattaba'ūhu fī sā'atil-'usrati mim ba'di mā kāda yazīgu qulubu farīqim min-hum šumma tāba 'alaihim, innahū bihim ra`ūfur rahīm

[9.117] Sesungguhnya Allah telah menerima tobat Nabi, orang-orang muhajirin dan orang-orang Ansar, yang mengikuti Nabi dalam masa kesulitan, setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling, kemudian Allah menerima tobat mereka itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada mereka,

وَعَلَى الْثَّالِثَةِ الَّذِينَ حَلَفُوا حَتَّىٰ إِذَا صَاقَتْ عَلَيْهِمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحِبَتْ وَصَاقَتْ عَلَيْهِمْ أَنفُسُهُمْ
وَظَنُوا أَن لَا مَلْجَأً مِنَ اللَّهِ إِلَّا إِلَيْهِ ثُمَّ تَابَ عَلَيْهِمْ لِيَتُوبُوا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّوَّابُ الرَّحِيمُ

wa 'alaš-šalāsatillažīna khullifū, ḥattā iżā dāqat 'alaihimul-arḍu bimā raḥubat wa dāqat 'alaihim anfusuhum wa żannū al lā malja`a minallāhi illā ilāih, šumma tāba 'alaihim liyatubu, innallāha huwat-tawwābur-rahīm

[9.118] dan terhadap tiga orang yang ditangguhkan (penerimaan tobat) mereka, hingga apabila bumi telah menjadi sempit bagi mereka, padahal bumi itu luas dan jiwa mereka pun telah sempit (pula terasa) oleh mereka, serta mereka telah mengetahui bahwa tidak ada tempat lari dari (siksa) Allah, melainkan kepada-Nya saja. Kemudian Allah menerima tobat mereka agar mereka tetap dalam tobatnya. Sesungguhnya Allah-lah Yang Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّدِيقِينَ

yā ayyuhallažīna āmanuttaqullāha wa kūnū ma'ash-sādiqīn

[9.119] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.

مَا كَانَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْهُمْ مِنْ أَلْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنْ رَسُولِ اللَّهِ وَلَا يَرْغِبُوا
بِأَنفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَاءٌ وَلَا نَصْبٌ وَلَا حَمْصَةٌ فِي سَيِّلِ اللَّهِ وَلَا
يَطْعُونَ مَوْطِعًا يَغِيظُ الْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدْوِنِيلاً إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ بِهِ عَمَلٌ صَلْحٌ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

mā kāna li`ahlil-madīnati wa man ḥaulahum minal-a'rābi ay yatakhallafū 'ar rasūlillāhi wa lā yargabū bī anfusihim 'an nafsih, zālika bī annahum lā yuṣībuhum żama`uw wa lā naṣabuw wa lā makhmaṣatun fī sabīlillāhi wa lā yaṭa`uṇa maṭī'ay yagīzul-kuffāra wa lā yanaluṇa min 'aduwwin nailan illā kutiba lahum bihī 'amalun šāliḥ, innallāha lā yuḍī'u ajral-muḥsinīn

[9.120] Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam di sekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak patut (pula) bagi mereka lebih mencintai diri mereka daripada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak ditimpah kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah. dan tidak (pula) menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir, dan tidak menimpa sesuatu bencana kepada musuh, melainkan dituliskanlah bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal saleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyikan pahala orang-orang yang berbuat baik,

وَلَا يُنْفِقُونَ نَفَقَةً صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً وَلَا يَقْطَعُونَ وَادِيًّا إِلَّا كُتِبَ لَهُمْ لِيَجْزِيَهُمُ اللَّهُ

أَحْسَنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

wa lā yunfiqūna nafaqatan şagırataw wa lā kabırataw wa lā yaqta'una wādiyan illā kutiba lahum liyajziyahumullāhu ahsana mā kānū ya'malūn

[9.121] dan mereka tiada menafkahkan suatu nafkah yang kecil dan tidak (pula) yang besar dan tidak melintasi suatu lembah, melainkan dituliskan bagi mereka (amal saleh pula), karena Allah akan memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

* وَمَا كَارَ الْمُؤْمِنُونَ لَيَنْفِرُوا كَافَةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ

وَلَيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ تَحَذَّرُونَ

wa mā kānal-mu'minūn liyanfirū kāffah, falau lā nafara ming kulli firqatim min-hum ṭā'ifatul liyatafaqqahū fid-dīni wa liyunzirū qaumahum iżā raja'u ilaihim la'allahum yaḥzarūn

[9.122] Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يُلُونُكُمْ مِنْ الْكُفَّارِ وَلَيَجِدُوا فِيْكُمْ غِلَظَةً وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ

مَعَ الْمُتَّقِينَ

yā ayyuhallažīna āmanū qātilullažīna yalunakum minal-kuffāri walyajidū fikum gilzah, wa'lamū annallāha ma'al-muttaqīn

[9.123] Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa.

وَإِذَا مَا أَنْزَلْتَ سُورَةً فَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ أَيُّكُمْ زَادَهُ هَذِهِ إِيمَنًا فَأَمَّا الَّذِينَ إِيمَنُوا فَزَادَتْهُمْ

إِيمَنًا وَهُمْ يَسْتَبِشُرُونَ

wa iżā mā unzilat suratun fa min-hum may yaqulu ayyukum zādat-hu hāzihī īmānā, fa ammallažīna āmanū fa zādat-hum īmānaw wa hum yastabsyrūn

[9.124] Dan apabila diturunkan suatu surat, maka di antara mereka (orang-orang munafik) ada yang berkata: "Siapakah di antara kamu yang bertambah imannya dengan (turunnya) surat ini?" Adapun orang-orang yang beriman, maka surat ini menambah imannya, sedang mereka merasa gembira.

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ فَزَادَهُمْ رِجْسًا إِلَى رِجْسِهِمْ وَمَا تُوْا وَهُمْ كَافِرُونَ

wa ammallažīna fi qulubihim maraqdūn fa zādat-hum rijsihim wa mātū wa hum kāfirūn
[9.125] Dan adapun orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, maka dengan surat itu bertambah kekafiran mereka, di samping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.

أَوْلَا يَرَوْنَ أَنَّهُمْ يُفْتَنُونَ فِي كُلِّ عَامٍ مَرَّةً أَوْ مَرَّةً ثُمَّ لَا يَتُوبُونَ وَلَا هُمْ يَذَكَّرُونَ



a wa lā yarauna annahum yuftanūna fī kulli 'āmīn marratan au marrataini ṣumma lā yatubūna wa lā hum yażżakkarūn

[9.126] Dan tidakkah mereka (orang-orang munafik) memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak (juga) bertobat dan tidak (pula) mengambil pengajaran?

وَإِذَا مَا أَنْزَلْتُ سُورَةً نَظَرَ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ هَلْ يَرَكُمْ مِنْ أَحَدٍ ثُمَّ أَنْصَرَفُواْ صَرَفَ اللَّهُ

قُلُوهُمْ بِأَهْمَمِ قَوْمٍ لَا يَفْقَهُونَ

wa iżā mā unzilat sūratun nāzara ba'ḍuhum ilā ba'ḍ, hal yarākum min aḥadīn ṣummanṣarafū, ḥarafallāhu qulubahum bī annahum qaumul lā yafqahūn

[9.127] Dan apabila diturunkan satu surat sebagian mereka memandang kepada sebagian yang lain (sambil berkata): "Adakah seorang dari (orang-orang muslimin) yang melihat kamu?" Sesudah itu mereka pun pergi. Allah telah memalingkan hati mereka disebabkan mereka adalah kaum yang tidak mengerti.

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ

رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

laqad jā`akum rasūlum min anfusikum 'azīzun 'alaihi mā 'anittum ḥarīṣun 'alaikum bil-mu`minīna ra`yūfū rāhīmū

[9.128] Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيْ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ

fa in tawallau fa qul ḥasbiyallāhu lā ilāha illā huw, 'alaihi tawakkaltu wa huwa rabbul-'arsyil-'azīm

[9.129] Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki Arasy yang agung".

10 YUNUS : 109 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّ تِلْكَ أَيْتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

alif lām rā, tilka āyatul-kitābil-ḥakīm

[10.1] Alif Laam Raa. Inilah ayat-ayat Al Qur'an yang mengandung hikmah.

أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنَّا أَوْحَيْنَا إِلَى رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنَّ أَنذِرِ النَّاسَ وَيَشِّرِ الظَّالِمِينَ إِنَّمَا أَنَّ لَهُمْ قَدْمَ

صِدْقٍ عِنْدَ رَبِّهِمْ قَالَ الْكَافِرُونَ إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُّبِينٌ

a kāna lin-nāsi 'ajaban an auḥainā ilā rajulim min-hum an anzirin-nāsa wa basysirillažīna āmanū anna lahum qadama šidqin 'inda rabbihim, qälal-kāfirūna inna hāžā lasāhirum mubīn

[10.2] Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa Kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka". Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata."

إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سَتَةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مَا

مِنْ شَفِيعٍ إِلَّا مِنْ بَعْدِ إِذْنِهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ أَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ

inna rabbakumullāhullažī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmin šummastawā 'alal-'arsyi yudabbirul-amr, mā min sya'f'i in illā mim ba'di iżnih, žālikumullāhu rabbukum fa'buduh, a fa lā tażakkárūn

[10.3] Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy untuk mengatur segala urusan. Tiada seorang pun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada izin-Nya. (Zat) yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا وَعَدَ اللَّهُ حَقًّا إِنَّهُ رَبُّ الْخَلْقِ ثُمَّ يُعِيدُهُ لِيَجْزِي الظَّالِمِينَ إِنَّمَا أَمْنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ بِالْقِسْطِ وَالظَّالِمِينَ كَفَرُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُوْنَ



ilaihi marji'ukum jamī'ā, wa'dallāhi ḥaqqa, innahū yabda`ul-khalqa šumma yu'īduhū liyajziyallažīna āmanū wa 'amiliş-ṣāliħāti bil-qisṭ, wallažīna kafarū lahum syarābum min ḥamīmiw wa 'ażābuñ alīmūm bimā kānu yākfurūn

[10.4] Hanya kepada-Nya-lah kamu semuanya akan kembali; sebagai janji yang benar daripada Allah, sesungguhnya Allah menciptakan makhluk pada permulaannya kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali (sesudah berbangkit), agar Dia memberi pembalasan kepada orang-orang

yang beriman dan yang mengerjakan amal saleh dengan adil. Dan untuk orang-orang kafir disediakan minuman air yang panas dan azab yang pedih disebabkan kekafiran mereka.

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ الْسِّنِينَ وَالْحِسَابَ

ما حَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ يُفَصِّلُ الْأَيَّاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿١٠﴾

huwallaži ja'alasy-syamsa ḥiyā`aw wal-qamara nūrān wa qaddarahu manāzila lita'lamu 'adadas-sinīna wal-hisāb, mā khalaqallāhu zālika illā bil-ḥaqqa, yufaṣilul-āyāti liqaumiy ya'lamūn

[10.5] Dia-lah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu, supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu melainkan dengan hak. Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui.

إِنَّ فِي آخْتِلَافِ الْأَلَيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا حَلَقَ اللَّهُ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَأَيَّتِ لِقَوْمٍ يَتَّقُونَ

inna fikhtilāfil-laili wan-nahāri wa mā khalaqallāhu fis-samāwāti wal-arḍi la `ayātil liqaumiy yattaqūn

[10.6] Sesungguhnya pada pertukaran malam dan siang itu dan pada apa yang diciptakan Allah di langit dan di bumi, benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan-Nya) bagi orang-orang yang bertakwa.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا وَرَضُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَأَطْمَأْنُوا بِهَا وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ أَيَّتِنَا غَفِلُونَ ﴿١١﴾

innallažīna lā yarjuna liqā`ana wa rađū bil-ḥayātid-dun-yā waṭma`annu bihā wallažīna hum 'an āyātinā gāfilūn

[10.7] Sesungguhnya orang-orang yang tidak mengharapkan (tidak percaya akan) pertemuan dengan Kami, dan merasa puas dengan kehidupan dunia serta merasa tenteram dengan kehidupan itu dan orang-orang yang melalaikan ayat-ayat Kami,

أُولَئِكَ مَأْوَاهُمُ النَّارُ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

ulā`ika ma`wāhumun-nāru bimā kānu yaksibūn

[10.8] mereka itu tempatnya ialah neraka, disebabkan apa yang selalu mereka kerjakan.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الْصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي

جَنَّتُ الْنَّعِيمِ ﴿١٢﴾

innallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥāti yahdīhim rabbuhum bi`imānihim, tajrī min tahtihimul-an-hāru fī jannātin-na'im

[10.9] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam surga yang penuh kenikmatan.

دَعْوَلُهُمْ فِيهَا سُبْحَنَكَ اللَّهُمَّ وَتَحْيِيهِمْ فِيهَا سَلَامٌ وَإِخْرَدْعَوْلُهُمْ أَنَّ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



da'wāhum fīhā sub-ḥānakallāhumma wa taḥiyatuhum fīhā salām, wa ākhiru da'wāhum anil-ḥamdu lillāhi rabbil 'ālamīn

[10.10] Doa mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma", dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam". Dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulillaahi Rabbil 'aalamin."

* وَلَوْ يَعْجِلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ أَسْتَعْجَالُهُمْ بِالْخَيْرِ لَقُضِيَ إِلَيْهِمْ أَجَلُهُمْ فَنَذَرُ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ

لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

walau yu'ajjalullāhu lin-nāsiṣy-syarrasti'jālahum bil-khairi laquḍiya ilaihim ajaluhum, fa naẓarullažīna lā yarjūna liqā'anā fi ṭugyānihim ya'mahūn

[10.11] Dan kalau sekiranya Allah menyegerakan kejahanan bagi manusia seperti permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pastilah diakhiri umur mereka. Maka Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami, bergelimang di dalam kesesatan mereka.

وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَنَ الْضُّرُّ دَعَانَا لِجَنَاحِهِ أَوْ قَاعِدًا أَوْ قَائِمًا فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُ ضُرُّهُ مَرَّ كَأْنَ لَمْ

يَدْعُنَا إِلَى ضُرِّ مَسَّهُ كَذَلِكَ زُيَّنَ لِلْمُسْرِفِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

wa iżā massal-insānaḍ-ḍurru da'ānā lijambihī au qā'idan au qā'imā, fa lammā kasyafnā 'an-hu ḏurrahū marra ka'al lam yad'unā ilā ḏurrim massah, kažālika zuyyina lil-musrifina mā kānū ya'malūn

[10.12] Dan apabila manusia ditimpa bahaya dia berdoa kepada Kami dalam keadaan berbaring, duduk atau berdiri, tetapi setelah Kami hilangkan bahaya itu daripadanya, dia (kembali) melalui (jalannya yang sesat), seolah-olah dia tidak pernah berdoa kepada Kami untuk (menghilangkan) bahaya yang telah menimpanya. Begitulah orang-orang yang melampaui batas itu memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.

وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقُرُونَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَاءَهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا كَذَلِكَ

نَجَزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ

wa laqad ahlaknal-qurūna ming qablukum lammā ẓalamū wa jā`at-hum rusuluhum bil-bayyināti wa mā kānū liyu `minū, kažālika najzil-qaumal-mujrimin

[10.13] Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan umat-umat yang sebelum kamu, ketika mereka berbuat kelaliman, padahal rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka sekali-kali tidak hendak beriman. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat dosa.

ثُمَّ جَعَلْنَاكُمْ خَاتِئِينَ فِي الْأَرْضِ مِنْ بَعْدِهِمْ لِنَنْظُرَ كَيْفَ تَعْمَلُونَ

summa ja'alnākum khalā`ifa fil-arḍi mim ba'dihim linanzura kaifa ta'malūn

[10.14] Kemudian Kami jadikan kamu pengganti-pengganti (mereka) di muka bumi sesudah mereka, supaya Kami memperhatikan bagaimana kamu berbuat.

وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ أَيَّاتُنَا يَسْتَكِنُتِ الْأَذْيَارُ^١ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا أَتْبِعْنَا بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَذَا أَوْ بَدِيلَهُ قُلْ مَا يَكُونُ لِي أَنْ أُبَدِّلَهُ مِنْ تِلْقَائِي نَفْسِي إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَى إِلَيَّ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي

عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

wa iżā tutlā 'alaihim āyātunā bayyināting qālallažīna lā yarjūna liqā'ana ti biqur'ānin gairi hāzā au baddil-h, qul mā yakunu lī an ubaddilahū min tilqā'i nafṣī, in attabi'u illā mā yuhā ilayy, innī akhāfu in 'asaitu rabbī 'azāba yaumin 'azīm

[10.15] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: "Datangkanlah Al Qur'an yang lain dari ini atau gantilah dia". Katakanlah: "Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri. Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jika mendurhakai Tuhanmu kepada siksa hari yang besar (kiamat)".

قُلْ لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا تَلَوْتُهُ عَلَيْكُمْ وَلَا أَذْرَكُمْ بِهِ فَقَدْ لَبِثْتُ فِي كُمْ عُمْرًا مِنْ قَبْلِهِ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ

qul lau syā`allāhu mā talautuhu 'alaikum wa lā adrākum bihī fa qad labištu fikum 'umuram ming qablih, a fa lā ta'qiluṇ

[10.16] Katakanlah: "Jika Allah menghendaki, niscaya aku tidak membacakannya kepadamu dan Allah tidak (pula) memberitahukannya kepadamu". Sesungguhnya aku telah tinggal bersamamu beberapa lama sebelumnya. Maka apakah kamu tidak memikirkannya?

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَبَ بِعَايَتِهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْمُجْرُومُونَ

fa man azlamu mim maniftara 'alallāhi kažiban au kažžaba bi`ayātih, innahū lā yuflīhul-mujrimūn

[10.17] Maka siapakah yang lebih lalim daripada orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan ayat-ayat-Nya? Sesungguhnya, tiadalah beruntung orang-orang yang berbuat dosa.

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَضْرُبُهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَيَقُولُونَ هَؤُلَاءِ شُفَعَوْنَ نَا عِنْدَ اللَّهِ قُلْ

أَتُنَبِّئُونَ اللَّهَ بِمَا لَا يَعْلَمُ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشْرِكُونَ

wa ya'budūna min dūnillāhi mā lā yađurruhum wa lā yanfa'uhum wa yaqūlūna hā'ulā'i syūfa'ā'unā 'indallāh, qul a tunabbi' unctionāha bimā lā ya'lamu fis-samāwāti wa lā fil-ard, sub-hānahū wa ta'alā 'ammā yusyrikūn.

[10.18] Dan mereka menyembah selain daripada Allah apa yang tidak dapat mendatangkan kemudaran kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan, dan mereka berkata: "Mereka itu adalah pemberi syafaat kepada kami di sisi Allah". Katakanlah: "Apakah kamu mengabarkan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya baik di langit dan tidak (pula) di bumi?" Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka memperseketukan (itu).

وَمَا كَانَ النَّاسُ إِلَّا أُمَّةً وَاحِدَةً فَاتَّخَلُفُواْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ فِيمَا فِيهِ

تَخَلَّفُونَ ﴿١٩﴾

wa mā kānan-nāsu illā ummataw wāhidatan fakhtalafū, walau lā kalimatun sabaqat mir rabbika laquḍiya bainahum fīmā fihi yakhtalifūn

[10.19] Manusia dahulunya hanyalah satu umat, kemudian mereka berselisih. Kalau tidaklah karena suatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulu, pastilah telah diberi keputusan di antara mereka, tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

وَيَقُولُونَ لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَقُلْ إِنَّمَا الْغَيْبُ لِلَّهِ فَإِنَّتَظَرُوْا إِنِّي مَعْكُمْ مِنْ

الْمُنَتَّظِرِينَ ﴿٢٠﴾

wa yaqūlūna lau lā unzila 'alaihi āyatūn mir rabbih, fa qul innamal-gaibu lillāhi fantazirū, innī ma'akum minal-muntazirīn

[10.20] Dan mereka berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu keterangan (mukjizat) dari Tuhannya?" Maka katakanlah: " Sesungguhnya yang gaib itu kepunyaan Allah; sebab itu tunggu (sajalah) olehmu, sesungguhnya aku bersama kamu termasuk orang-orang yang menunggu.

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً مِنْ بَعْدِ ضَرَّاءٍ مَسَّهُمْ إِذَا لَهُمْ مَكْرُرٌ فِي أَيَّاتِنَا قُلْ اللَّهُ أَسْرَعُ مَكْرُرًا إِنَّ رُسُلَنَا

يَكْتُبُونَ مَا تَمَكُّرُونَ ﴿٢١﴾

wa iżā ażaqnā-nāsa raḥmatam mim ba'di ḥarrā'a massat-hum iżā lahum makrun fī āyātinā, qulillāhu asra'u makrā, inna rusulana yaktubūna mā tamkurūn

[10.21] Dan apabila kami merasakan kepada manusia suatu rahmat, sesudah (datangnya) bahaya menimpa mereka, tiba-tiba mereka mempunyai tipu daya dalam (menentang) tanda-tanda kekuasaan Kami. Katakanlah: "Allah lebih cepat pembalasannya (atas tipu daya itu)". Sesungguhnya malaikat Kami menuliskan tipu dayamu.

هُوَ الَّذِي يُسَيِّرُكُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ حَتَّىٰ إِذَا كُنْتُمْ فِي الْفُلُكِ وَجَرَيْنَ إِلَيْهِمْ بِرِيحٍ طَيِّبَةٍ وَفَرِحُواْ بِهَا جَاءَهُمْ رِيحٌ عَاصِفٌ وَجَاءَهُمْ الْمَوْجُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَظَنَوْا أَنَّهُمْ أَحِيطَ بِهِمْ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ

الَّدِينَ لَئِنْ أَنْجَيْتَنَا مِنْ هَذِهِ لَنَكُونَنَّ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٢٢﴾

huwallažī yusayyirukum fil-barri wal-baḥr, hattā iżā kuntum fil-fulk, wa jaraina bihim biriħin tayyibatiw wa fariħu biħā ja'at-hā riħun 'ašífuw wa ja'ahumul-mauju ming kulli makāniw wa żannū annahum uħiħta bihim da'awullāha mukħliṣīna lahud-dīn, la'in anjaitanā min hāzihī lanakxnanna minasy-syākirīn

[10.22] Dialah Tuhan yang menjadikan Kamu dapat berjalan di daratan, (berlayar) di lautan. Sehingga apabila kamu berada di dalam bahtera, dan meluncurlah bahtera itu membawa orang-orang yang ada di dalamnya dengan tiupan angin yang baik, dan mereka bergembira karenanya, datanglah angin badai, dan (apabila) gelombang dari segenap penjuru menimpanya, dan mereka yakin bahwa mereka telah terkepung (bahaya), maka mereka berdoa kepada Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya semata-mata.

(Mereka berkata): "Sesungguhnya jika engkau menyelamatkan kami dari bahaya ini, pastilah kami akan termasuk orang-orang yang bersyukur".

فَلَمَّا أَنْجَهُمْ إِذَا هُمْ يَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّمَا بَغْيُكُمْ عَلَى أَنْفُسِكُمْ مَتَعَالٌ
الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُكُمْ فَنُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

fa lammā anjāhum iżā hum yabgūna fil-arḍi bigairil-ḥaqqa, yā ayyuhan-nāsu innamā bagyukum 'alā anfusikum matā' al-ḥayātid-dun-yā šumma ilainā marji'ukum fa nunabbi'ukum bimā kuntum ta'malūn

[10.23] Maka tatkala Allah menyelamatkan mereka, tiba-tiba mereka membuat kelaliman di muka bumi tanpa (alasan) yang benar. Hai manusia, sesungguhnya (bencana) kelalimanmu akan menimpa dirimu sendiri; (hasil kelalimanmu) itu hanyalah kenyataan hidup dunia, kemudian kepada Kami-lah kembalimu, lalu Kami kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

إِنَّمَا مَثُلُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا كَمَا إِنَّ زَلْنَتْهُ مِنَ السَّمَاءِ فَأَخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ مِمَّا يَأْكُلُ النَّاسُ
وَالْأَنْعَمُ حَتَّىٰ إِذَا أَخَذَتِ الْأَرْضُ زُحْرَفَهَا وَأَزَّيْنَتْ وَظَرَبَ أَهْلُهَا أَهْبَمْ قَنْدِرُونَ عَلَيْهَا أَتَهَا
أَمْرُنَا لَيْلًا أَوْ نَهَارًا فَجَعَلْنَاهَا حَصِيدًا كَانَ لَمْ تَغْنِ بِالْأَمْسِ كَذَلِكَ نُفَصِّلُ الْأَيَّتِ لِقَوْمٍ

يَتَفَكَّرُونَ

innamā mašalul-ḥayātid-dun-yā kamā'in anzalnāhu minas-samā'i fakhtalaṭa bihī nabātul-arḍi mimmā ya'kulun-nāsu wal-an'am, hattā iżā akhażatil-arḍu zukhrufahā wazzayyanat wa zanna ahluhā annahum qādirūna 'alaihā atāhā amrunā lailan au nahāran fa ja'alnāhā ḥaṣidang ka'al lam tagħna bil-ams, każālika nufaşilul-ayāti liq'aumi yatafakkārun

[10.24] Sesungguhnya perumpamaan kehidupan dunia itu, adalah seperti air (hujan) yang Kami turunkan dari langit, lalu tumbuhlah dengan suburnya karena air itu tanam-tanaman bumi, di antaranya ada yang dimakan manusia dan binatang ternak. Hingga apabila bumi itu telah sempurna keindahannya, dan memakai (pula) perhiastannya, dan pemilik-pemiliknya mengira bahwa mereka pasti menguasainya, tiba-tiba datanglah kepadanya azab Kami di waktu malam atau siang, lalu Kami jadikan (tanaman tanamannya) laksana tanam-tanaman yang sudah disabit, seakan-akan belum pernah tumbuh kemarin. Demikianlah Kami menjelaskan tanda-tanda kekuasaan (Kami) kepada orang-orang yang berpikir.

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى دَارِ السَّلَامِ وَهَدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَى صِرَاطِ مُسْتَقِيمٍ

wallāhu yad'u ilā dāris-salām, wa yahdī may yasyā'u ilā širāṭim mustaqīm

[10.25] Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).

* لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةً وَلَا يَرْهُقُ وُجُوهُهُمْ قَتْرُ وَلَا ذَلَّةً أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا

خَلِدُونَ

lillažīna aħsanul-ħusnā wa ziyādah, wa lā yar-haqu wujuhahum qataruw wa lā żillah, ulā ika aš-ħabul-jannati hum fiħā khālidūn

[10.26] Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya. Dan muka mereka tidak ditutupi debu hitam dan tidak (pula) kehinaan. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.

وَالَّذِينَ كَسَبُوا أَلْسَيَاتٍ جَزَاءُ سَيِّئَاتِهَا بِمِثْلِهَا وَتَرَهُقُهُمْ ذِلَّةٌ مَا هُمْ مِنْ عَاصِمٍ كَانُوا
أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قَطْعاً مِنْ الَّيلِ مُظْلِمًا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

wallažīna kasabus-sayyi`āti jazā`u sayyi`atim bimišlihā wa tar-haquhum žillah, mā lahum minallāhi min 'āsim, ka`annamā ugsiyiyat wujuhuhum qiṭa'am minal-laili mužlimā, ulā'ika aš-ħabun-nār, hum fihā khālidūn

[10.27] Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gulita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.

وَيَوْمَ نَخْشِرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ نَقُولُ لِلَّذِينَ أَشْرَكُوا مَكَانُكُمْ أَنْتُمْ وَشَرَكَاؤُكُمْ فَرَيَّلَنَا بَيْنَهُمْ وَقَالَ
شَرَكَاؤُهُمْ مَا كُنْتُمْ إِيَّانَا تَعْبُدُونَ

wa yauma naħsyuruhum jamī'an šumma naqulu lillažīna asyrakū makānakum antum wa syurakā`ukum, fa zayyālnā bainahum wa qāla syurakā`uhum mā kuntum iyyānā ta'budūn

[10.28] (Ingatlah) suatu hari (ketika itu) Kami mengumpulkan mereka semuanya, kemudian Kami berkata kepada orang-orang yang memperseketukan (Tuhan): "Tetaplah kamu dan sekutu-sekutumu di tempatmu itu". Lalu Kami pisahkan mereka dan berkatalah sekutu-sekutu mereka: "Kamu sekali-kali tidak pernah menyembah kami.

فَكَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ إِنْ كُنَّا عَنِ عِبَادَتِكُمْ لَغَافِلِينَ

fa kafā billāhi syahīdam bainanā wa bainakum ing kunnā 'an 'ibādatikum lagāfilīn

[10.29] Dan cukuplah Allah menjadi saksi antara kami dengan kamu, bahwa kami tidak tahu-menahu tentang penyembahan kamu (kepada kami)".

هُنَالِكَ تَبْلُوا كُلُّ نَفْسٍ مَا أَسْلَفَتْ وَرُدُّوا إِلَى اللَّهِ مَوْلَاهُمُ الْحَقِّ وَصَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ



hunālika tablū kullu nafsim mā aslafat wa ruddū ilallāhi maulāhumul-ħaqqi wa ḥalla 'an-hum mā kānu yaftarūn

[10.30] Di tempat itu (padang Mahsyar), tiap-tiap diri merasakan pembalasan dari apa yang telah dikerjakannya dahulu dan mereka dikembalikan kepada Allah Pelindung mereka yang sebenarnya dan lenyapliah dari mereka apa yang mereka ada-adakan.

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنْ أَلْسَمَاءِ وَأَلْأَرْضِ أَمْ يَمْلِكُ أَلْسَمْعَ وَأَلْأَبْصَرَ وَمَنْ تُخْرِجُ الْحَىَ مِنْ أَلْمَيِتِ
وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَىِ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقْلٌ أَفَلَا تَتَّقُونَ

qul may yarzuqukum minas-samā`i wal-ardī am may yamlikus-sam'a wal-abṣāra wa may yukhrijul-ḥayya minal-mayyiti wa yukhrijul-mayyita minal-ḥayyi wa may yudabbirul-amr, fa sayaqulnallāh, fa qul a fa lā tattaqūn

[10.31] Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah: "Mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

فَدِلُّكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ الْحَقُّ فَمَاذَا بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الْأَضَلَالُ فَإِنَّمَا تُصَرِّفُونَ

fa žālikumullāhu rabbukumul-ḥaqeq, fa māzā ba'dal-ḥaqiqi illad-dalālu fa annā tuṣrafūn

[10.32] Maka (Zat yang demikian) itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada sesudah kebenaran itu, melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)?

كَذَلِكَ حَقَّتْ كَلِمَتْ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ فَسَقُوا أَهْمَمَ لَا يُؤْمِنُونَ

kažālika ḥaqqat kalimatu rabbika 'alallažīna fasaqū annahum lā yu'minūn

[10.33] Demikianlah telah tetap hukuman Tuhanmu terhadap orang-orang yang fasik, karena sesungguhnya mereka tidak beriman.

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَاءِكُمْ مَنْ يَبْدُؤُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ قُلْ اللَّهُ يَبْدُؤُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ فَإِنَّمَا تُؤْفَكُونَ



qul hal min syurakā'ikum may yabda`ul-khalqa šumma yu'īduh, qulillāhu yabda`ul-khalqa šumma yu'īduhū fa annā tu`fakūn

[10.34] Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang dapat memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali?" katakanlah: "Allah-lah yang memulai penciptaan makhluk, kemudian mengulanginya (menghidupkannya) kembali; maka bagaimanakah kamu dipalingkan (kepada menyembah yang selain Allah)?"

قُلْ هَلْ مِنْ شُرَكَاءِكُمْ مَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ قُلْ اللَّهُ يَهْدِي لِلْحَقِّ أَفَمَنْ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ أَحَقُّ أَنْ

يُتَّبَعَ أَمْ لَا يَهْدِي إِلَّا أَنْ يَهْدِي فَمَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

qul hal min syurakā'ikum may yahdī ilal-ḥaqeq, qulillāhu yahdī lil-ḥaqeq, a fa may yahdī ilal-ḥaqiqi ahaqqu ay yuttaba'a am mal lā yahiddī illā ay yuhdā, fa mā lakum, kaifa taḥkumūn

[10.35] Katakanlah: "Apakah di antara sekutu-sekutumu ada yang menunjuki kepada kebenaran?" Katakanlah: "Allah-lah yang menunjuki kepada kebenaran". Maka apakah orang-orang yang menunjuki kepada kebenaran itu lebih berhak diikuti ataukah orang yang tidak dapat memberi petunjuk kecuali (bila) diberi petunjuk? Mengapa kamu (berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنَّا إِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَفْعَلُونَ

wa mā yattabi'u akšaruhum illā ẓannā, innaz-żanna lā yugnī minal-ḥaqiqi syai`ā, innallāha 'alīmum bimā yaғ'alun

[10.36] Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikit pun berguna untuk mencapai kebenaran. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَمَا كَانَ هَذَا الْقُرْءَانُ أَن يُفْرِّي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدِيهِ وَتَفْصِيلَ

الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٩﴾

wa mā kāna hājal-qur`ānu ay yuftarā min dūnillāhi wa lākin taṣdīqallāzī baina yadaihi wa tafṣīlal-kitābi lā raiba fihi mir rabbil-`ālamīn

[10.37] Tidaklah mungkin Al Qur'an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi (Al Qur'an itu) membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum-hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya, (diturunkan) dari Tuhan semesta alam.

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَهُ قُلْ فَأَتُوا بِسُورَةٍ مِثْلِهِ وَآدُعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٥٠﴾

am yaqūlūna ṭarāḥ, qul fa'tu bisūratim miṣlihī wad'ū manista'a'tum min dūnillāhi ing kuntum ḥādiqīn

[10.38] Atau (patutkah) mereka mengatakan: "Muhammad membuat-buatnya." Katakanlah: "(Kalau benar yang kamu katakan itu), maka cobalah datangkan sebuah surat seumpamanya dan panggillah siapa-siapa yang dapat kamu panggil (untuk membuatnya) selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar."

بَلْ كَذَّبُوا بِمَا لَمْ تُحِيطُوا بِعِلْمِهِ وَلَمَّا يَأْتِهِمْ تَأْوِيلُهُ كَذَّلِكَ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَانظُرْ كَيْفَ

كَانَ عِقَبَةُ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

bal każżabū bimā lam yuħiṭu bi'ilmihī wa lammā ya'tihim ta'wīluh, każàlika każżaballāzīna ming qablihim fanżur kaifa kāna 'aqibatuż-zälīmīn

[10.39] Bahkan yang sebenarnya, mereka mendustakan apa yang mereka belum mengetahuinya dengan sempurna padahal belum datang kepada mereka penjelasannya. Demikianlah orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul). Maka perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang lalim itu.

وَمِنْهُمْ مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهِ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِينَ ﴿٥٢﴾

wa min-hum may yu'minu bihī wa min-hum mal lā yu'minu bih, wa rabbuka a'lamu bil-mufsidīn

[10.40] Di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepada Al Qur'an, dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَإِنْ كَذَّبُوكَ فَقُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيئُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

wa ing każżabuka fa qul li 'amalī wa lakum 'amalukum, antum barīuna mimmā a'malu wa ana barī um mimmā ta'malun

[10.41] Jika mereka mendustakan kamu, maka katakanlah: "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu berlepas diri terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun berlepas diri terhadap apa yang kamu kerjakan".

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ أَفَإِنَّتَ تُسْمِعُ الْصُّمَمَ وَلَوْ كَانُوا لَا يَعْقِلُونَ ﴿٥٤﴾

wa min-hum may yastami'una ilaik, a fa anta tusmi'uṣ-ṣumma walau kānū lā ya'qilūn

[10.42] Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkanmu. Apakah kamu dapat menjadikan orang-orang tuli itu mendengar walaupun mereka tidak mengerti.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْظُرُ إِلَيْكَ أَفَأَنْتَ هَذِي الْعُمَى وَلَوْ كَانُوا لَا يُبَصِّرُونَ ﴿٤٣﴾

wa min-hum may yanżuru ilāik, a fa anta tahdil-'umya walau kānū lā yubṣirūn

[10.43] Dan di antara mereka ada orang yang melihat kepadamu, apakah dapat kamu memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta, walaupun mereka tidak dapat memperhatikan.

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ الْأَنَاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسُهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

innallāha lā yazlimun-nāsa syai`aw wa lākinnan-nāsa anfusahum yazlimūn

[10.44] Sesungguhnya Allah tidak berbuat lalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat lalim kepada diri mereka sendiri.

وَيَوْمَ تَحْشِرُهُمْ كَانَ لَمْ يَلْبِثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنَ الْهَارِيَتَعَارِفُونَ بَيْنَهُمْ قَدْ حَسِرَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِلِقَاءَ اللَّهِ

وَمَا كَانُوا مُهَتَّدِينَ ﴿٤٥﴾

wa yauma yaḥsyuruhum ka`al lam yalbašū illā sā'atam minan-nahāri yata'arafūna bainahum, qad khasirallažīna kažžabu biliqā`illāhi wa mā kānū muhtadīn

[10.45] Dan (ingatlah) akan hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka, (mereka merasa di hari itu) seakan-akan mereka tidak pernah berdiam (di dunia) hanya sesaat saja di siang hari (di waktu itu) mereka saling berkenalan. Sesungguhnya rugilah orang-orang yang mendustakan pertemuan mereka dengan Allah dan mereka tidak mendapat petunjuk.

وَإِمَّا نُرِيَنَّكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّفِينَكَ فَإِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ اللَّهُ شَهِيدٌ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ ﴿٤٦﴾

wa immā nuriyannaka ba'dallažī na'iduhum au natawaffayannaka fa ilainā marji'uhum summallāhu syahīdun 'alā mā yaf'alūn

[10.46] Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka, (tentulah kamu akan melihatnya) atau (jika) Kami wafatkan kamu (sebelum itu), maka kepada Kami jualah mereka kembali, dan Allah menjadi saksi atas apa yang mereka kerjakan.

وَلَكُلِّ أُمَّةٍ رَسُولٌ فَإِذَا جَاءَ رَسُولُهُمْ قُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤٧﴾

wa likulli ummatir rasūl, fa iżā jā'a rasūluhum quḍiya bainahum bil-qisṭi wa hum lā yuzlamūn

[10.47] Tiap-tiap umat mempunyai rasul; maka apabila telah datang rasul mereka, diberikanlah keputusan antara mereka dengan adil dan mereka (sedikit pun) tidak dianiaya.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٨﴾

wa yaqūlūna matā hāžal-wa'du ing kuntum šādiqīn

[10.48] Mereka mengatakan: "Bilakah (datangnya) ancaman itu, jika memang kamu orang-orang yang benar?"

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَا يَسْتَعْخِرُونَ

سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٤٩﴾

qul lā amliku linafsī ḥarrāw wa lā naf'an illā mā syā'allāh, likulli ummatin ajal, iżā jā'a ajaluhum fa lā yasta'khirūna sā'atāw wa lā yastaqdimūn

[10.49] Katakanlah: "Aku tidak berkuasa mendatangkan kemudaran dan tidak (pula) kemanfaatan kepada diriku, melainkan apa yang dikehendaki Allah." Tiap-tiap umat mempunyai ajal. Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukan (nya).

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَتَنَاكُمْ عَذَابًا وَبَيْتًا أَوْ هَارًا مَّا ذَا مِنْ سَعْجَلٍ مِّنْهُ الْمُجْرِمُونَ

qul a ra`aitum in atākum 'azābuḥū bayātan au nahāram māzā yasta'jilu min-hul-mujrimūn

[10.50] Katakanlah: "Terangkan kepadaku, jika datang kepada kamu sekalian siksaan-Nya di waktu malam atau di siang hari, apakah orang-orang yang berdosa itu minta disegerakan juga?"

أَثْمَرَ إِذَا مَا وَقَعَ عَلَيْهِ مَا أَمْنَتُمْ بِهِ أَلَّئِنَّ وَقَدْ كُنْتُ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

a šumma iżā mā waqa'a āmantum bih, āl-āna waqad kuntum bihī tasta'jiluṇ

[10.51] Kemudian apakah setelah terjadinya (azab itu), kemudian itu kamu baru mempercayainya? Apakah sekarang (baru kamu mempercayai), padahal sebelumnya kamu selalu meminta supaya disegerakan?

ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ أَخْلَدٍ هَلْ تُجَزُّونَ إِلَّا بِمَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ

šumma qīla lillažīna ẓalamu žuqqu 'azābal-khuld, hal tujzauna illā bimā kuntum taksibūn

[10.52] Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang lalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan."

وَيَسْتَبْدِعُونَكَ أَحَقُّ هُوَ قُلْ إِنِّي وَرَبِّي إِنَّهُ لَحَقٌّ وَمَا أَنْتُ بِمُعَجِّزٍ

wa yastambi`unaka aħaqqu huw, qul i wa rabbī innahū laħaqq, wa mā antum bimū'jizīn

[10.53] Dan mereka menanyakan kepadamu: "Benarkah (azab yang dijanjikan) itu?" Katakanlah: "Ya, demi Tuhan-ku, sesungguhnya azab itu adalah benar dan kamu sekali-kali tidak bisa luput (daripadanya)".

وَلَوْ أَنَّ لِكُلِّ نَفْسٍ ظَلَمَتْ مَا فِي الْأَرْضِ لَافْتَدَتْ بِهِ وَأَسْرُوا الْنَّدَامَةَ لَمَّا رَأَوُا الْعَذَابَ وَقُضِيَ

بَيْنَهُمْ بِالْقِسْطِ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

walau anna likulli nafsin ẓalamat mā fil-arḍi laftadat bih, wa asarrun-nadāmata lammā ra`awul-'azāb, wa quḍiya bainahum bil-qisṭi wa hum lā yuzlamūn

[10.54] Dan kalau setiap diri yang lalim (musyrik) itu mempunyai segala apa yang ada di bumi ini, tentu dia menebus dirinya dengan itu, dan mereka menyembunyikan penyesalannya ketika mereka telah menyaksikan azab itu. Dan telah diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dianiyaya.

أَلَا إِنَّ اللَّهَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَلَا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

alā inna lillāhi mā fis-samāwāti wal-ard, alā inna wa'dallāhi ḥaqquw wa lākinna akṣarahum lā ya'lamūn

[10.55] Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah apa yang ada di langit dan di bumi. Ingatlah, sesungguhnya janji Allah itu benar, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (nya).

هُوَ تَحْكِيمٌ وَيُمِيتُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

huwa yuḥyī wa yumītu wa ilaihi turja'ūn

[10.56] Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada-Nya-lah kamu dikembalikan.

يَأَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُم مَوْعِظَةٌ مِن رَبِّكُمْ وَشَفَاءٌ لِمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ



yā ayyuhan-nāsu qad jā`atkum mau'izatum mir rabbikum wa syifā`ul limā fiṣ-ṣudūri wa hudaw wa rahmatul lil-mu`minin

[10.57] Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.

قُلْ بِفَضْلِ اللَّهِ وَبِرَحْمَتِهِ فَبِذِلِكَ فَلَيَفْرَحُوا هُوَ خَيْرٌ مِمَّا تَجَمَّعُونَ

qul bifadlillāhi wa birahmatihī fa biżżeġlika falyafrahū, huwa khairum mimmā yajma'ūn

[10.58] Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan".

قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ لَكُمْ مِنْ رِزْقٍ فَجَعَلْتُمْ مِنْهُ حَرَامًا وَحَلَالًا قُلْ إِنَّ اللَّهَ أَذِنَ لَكُمْ أَمْرًا عَلَى

اللَّهُ تَفَتَّوْنَ

qul a ra`aitum mā anzallāhu lakum mir rizqin fa ja'altum min-hu ḥarāmaw wa halālā, qul āllāhu ažina lakum am 'alallāhi taftarūn

[10.59] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang rezeki yang diturunkan Allah kepadamu, lalu kamu jadikan sebagiannya haram dan (sebagiannya) halal". Katakanlah: "Apakah Allah telah memberikan izin kepadamu (tentang ini) atau kamu mengada-adakan saja terhadap Allah?"

وَمَا ظَنُّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ

وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ

wa mā żannullažīna yaftarūna 'alallāhil-kažiba yaumal-qiyāmah, innallāha lažū faḍlin 'alan-nāsi wa lakinna akšarahum lā yasykurūn

[10.60] Apakah dugaan orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah pada hari kiamat? Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia (yang dilimpahkan) atas manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri (nya).

وَمَا تَكُونُ فِي شَاءٍ وَمَا تَتَلَوَّ مِنْهُ مِنْ قُرْءَانٍ وَلَا تَعْمَلُونَ مِنْ عَمَلٍ إِلَّا كُنَّا عَلَيْكُمْ شُهُودًا إِذْ

تُفِيضُونَ فِيهِ وَمَا يَعْزِبُ عَنْ رَبِّكَ مِنْ مِثْقَالِ ذَرَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ

ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

wa mā takunu fī sya`niw wa mā tatlu min-hu ming qur`āniw wa lā ta'maluna min 'amalin illā kunnā 'alaikum syuhūdan iż tuғiduna fih, wa mā ya'zubu 'ar rabbika mim mişqāli žarratin fil-ardī wa lā fis-samā'i wa lā aşagara min žālika wa lā akbara illā fī kitābim mubīn

[10.61] Kamu tidak berada dalam suatu keadaan dan tidak membaca suatu ayat dari Al Qur'an dan kamu tidak mengerjakan suatu pekerjaan, melainkan Kami menjadi saksi atasmu di waktu kamu melakukannya.

Tidak luput dari pengetahuan Tuhanmu biar pun sebesar zarah (atom) di bumi atau pun di langit. Tidak ada yang lebih kecil dan tidak (pula) yang lebih besar dari itu, melainkan (semua tercatat) dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).

﴿۱﴾

أَلَا إِنَّ أُولَيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَحْزُنُونَ

alā inna auliyā` allāhi lā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn

[10.62] Ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.

﴿۲﴾

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

allažīna āmanū wa kānu yattaqūn

[10.63] (Yaitu) orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertakwa.

﴿۳﴾

لَهُمُ الْبُشْرَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ لَا تَبْدِيلٌ لِكَامِلَتِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

﴿۴﴾

lāhumul-busyrā fil-hayātid-dun-yā wa fil-ākhirah, lā tabdīla likalimātillāh, žālika huwal-fauzul-'azīm

[10.64] Bagi mereka berita gembira di dalam kehidupan di dunia dan (dalam kehidupan) di akhirat. Tidak ada perubahan bagi kalimat-kalimat (janji-janji) Allah. Yang demikian itu adalah kemenangan yang besar.

﴿۵﴾

وَلَا تَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

wa lā yaḥzungka qauluhum, innal-'izzata lillāhi jamī'ā, huwas-samī'ul-'alīm

[10.65] Janganlah kamu sedih oleh perkataan mereka. Sesungguhnya kekuasaan itu seluruhnya adalah kepunyaan Allah. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

﴿۶﴾

أَلَا إِنَّ اللَّهَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَمَا يَتَبَعُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ

﴿۷﴾

شُرَكَاءٌ إِنْ يَتَبَعُونَ إِلَّا الظَّنُّ وَإِنَّهُمْ إِلَّا تَحْرُصُونَ

alā inna lillāhi man fis-samāwāti wa man fil-arḍ, wa mā yattabi'ullažīna yad'uṇa min dunillāhi syurakā', iy yattabi'uṇa illaz-zanna wa in hum illā yakhrusūn

[10.66] Ingatlah, sesungguhnya kepunyaan Allah semua yang ada di langit dan semua yang ada di bumi. Dan orang-orang yang menyeru sekutu-sekutu selain Allah, tidaklah mengikuti (suatu keyakinan). Mereka tidak mengikuti kecuali prasangka belaka, dan mereka hanyalah menduga-duga.

﴿۸﴾

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْلَّيلَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَا يَتِي لِقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

﴿۹﴾

huwallažī ja'ala lakumul-laila litaskunu fhi wan-nahāra mubṣirā, inna fī žālika la`āyātil liqaumiyy yasma'ūn

[10.67] Dialah yang menjadikan malam bagi kamu supaya kamu beristirahat padanya dan (menjadikan) siang terang benderang (supaya kamu mencari karunia Allah). Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kepuasaan Allah) bagi orang-orang yang mendengar.

قَالُوا أَتَخْدَهُ اللَّهُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ هُوَ الْغَنِيُّ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ إِنْ عِنْدَكُمْ مِّنْ سُلْطَنٍ هَذَا أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٦﴾

qāluttakhażallāhu waladan sub-ḥānah, huwal-ganiyy, laḥū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, in 'indakum min sultānim biḥāzā, taquluna 'alallāhi mā lā ta'lamūn

[10.68] Mereka (orang-orang Yahudi dan Nasrani) berkata: "Allah mempunyai anak". Maha Suci Allah; Dia-lah Yang Maha Kaya; kepunyaan-Nya apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Kamu tidak mempunyai hujah tentang ini. Pantaskah kamu mengatakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

قُلْ إِنَّ الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿٦٩﴾

qul innallažīna yaftarūna 'alallāhil-kažiba lā yuflīḥūn

[10.69] Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tidak beruntung".

مَتَّعْ فِي الدُّنْيَا ثُمَّ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ ثُمَّ نُذِيقُهُمُ الْعَذَابَ الْشَّدِيدَ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾

matā'un fid-dun-yā šumma ilainā marji'uhum šumma nužīquhumul-'azābas-yadīda bimā kānu yakfurūn

[10.70] (Bagi mereka) kesenangan (sementara) di dunia, kemudian kepada Kami-lah mereka kembali, kemudian Kami rasakan kepada mereka siksa yang berat, disebabkan kekafiran mereka.

* وَأَتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأً نُوحٍ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ يَقُولُ إِنَّ كَانَ كُبُرَ عَلَيْكُمْ مَقَامٍ وَتَذَكِّرِي بِثَائِتِ اللَّهِ فَعَلَى اللَّهِ تَوَكَّلْتُ فَأَحْمِلُوا أَمْرَكُمْ وَشُرَكَاءَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُنْ أَمْرُكُمْ عَلَيْكُمْ غُمَّةٌ ثُمَّ أَقْضُوا إِلَيَّ وَلَا تُنْظِرُونَ ﴿٧١﴾

٧١

watlu 'alaihim naba'a nūh, iż qāla liqaumihī yā qaumi ing kāna kabura 'alaikum maqāmī wa tażkīrī bi`ayātillāhi fa 'alallāhi tawakkaltu fa ajmi'u amrakum wa syurakā'akum šumma lā yakun amrukum 'alaikum gummatan šummaqdū ilayya wa lā tunzirūn

[10.71] Dan bacakanlah kepada mereka berita penting tentang Nuh di waktu dia berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, jika terasa berat bagimu tinggal (bersamaku) dan peringatanku (kepadamu) dengan ayat-ayat Allah, maka kepada Allah-lah aku bertawakal, karena itu bulatkanlah keputusanmu dan (kumpulkanlah) sekutu-sekutumu (untuk membina sasanku). Kemudian janganlah keputusanmu itu dirahasiakan, lalu lakukanlah terhadap diriku, dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

فَإِنْ تَوَلَّتُمْ فَمَا سَأَلْتُكُمْ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَأَمْرَتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسَاءِمِينَ ﴿٧٢﴾

fa in tawallaitum fa mā sa`altukum min ajr, in ajriya illā 'alallāhi wa umirtu an akuna minal-muslimīn

[10.72] Jika kamu berpaling (dari peringatanku), aku tidak meminta upah Sedikit pun dari padamu. Upahku tidak lain hanyalah dari Allah belaka, dan aku disuruh supaya aku termasuk golongan orang-orang yang berserah diri (kepada-Nya)".

فَكَذَّبُوهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلْكِ وَجَعَلْنَاهُمْ خَلَيْفَ وَأَغْرَقْنَا الَّذِينَ كَذَّبُوا بِعَيْتِنَا فَانظُرْ
كَيْفَ كَانَ عَيْقَةُ الْمُنْذَرِينَ

fa każżabuhu fa najjaināhu wa mam ma'ahū fil-fulki wa ja'alnāhum khalā`ifa wa agraqnallažīna każżabu bī`ayātinā, fanżur kaifa kāna 'aqibatul-munżarīn

[10.73] Lalu mereka mendustakan Nuh, maka Kami selamatkan dia dan orang-orang yang bersamanya di dalam bahtera, dan Kami jadikan mereka itu pemegang kekuasaan dan Kami tenggelamkan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِ رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا بِمَا كَذَّبُوا بِهِ مِنْ قَبْلُ كَذَّالِكَ نَطَبَعُ عَلَى قُلُوبِ الْمُعَتَدِّينَ

summa ba'aṣnā mim ba'dihī rusulan ilā qaumihim fa jā`uhum bil-bayyinātī fa mā kānū liyu`minū bimā każżabu bihī ming qabl, każżalika naṭba'u 'alā qulubil-mu'tadīn

[10.74] Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas.

ثُمَّ بَعَثْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ مُوسَى وَهُرُوتَ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَائِيهِ بِعَيْتِنَا فَآشَتَكْبُرُوا وَكَانُوا قَوْمًا مُجْرِمِينَ

summa ba'aṣnā mim ba'dihim mūsā wa hārūna ilā fir'auna wa mala`ihī bī`ayātinā fastakbarū wa kānū qaumam mujrimīn

[10.75] Kemudian sesudah rasul-rasul itu, Kami utus Musa dan Harun kepada Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya, dengan (membawa) tanda-tanda (mukjizat-mukjizat) Kami, maka mereka menyombongkan diri dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَذَا لِسِحْرٍ مُّبِينٌ

fa lammā jā`ahumul-ḥaqqu min 'indinā qālū inna hāzā lasiḥrum mubīn

[10.76] Dan tatkala telah datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Sesungguhnya ini adalah sihir yang nyata".

قَالَ مُوسَى أَتَقُولُونَ لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَكُمْ أَسْحَرُ هَذَا وَلَا يُفْلِحُ الْسَّاحِرُونَ

qāla mūsā a taqūlūna lil-ḥaqqi lammā jā`akum, a siḥrun hāzā, wa lā yuflīḥus-sāḥirūn

[10.77] Musa berkata: "Apakah kamu mengatakan terhadap kebenaran waktu ia datang kepadamu, sihirkah ini?" padahal ahli-ahli sihir itu tidaklah mendapat kemenangan".

قَالُوا أَجِئْنَا لِتَلْفِتَنَا عَمَّا وَجَدْنَا عَلَيْهِ إِبَاءَنَا وَتَكُونَ لَكُمَا الْكِبْرِيَاءُ فِي الْأَرْضِ وَمَا نَحْنُ لَكُمَا

بِمُؤْمِنِينَ

qālū a jī`tanā litalfitanā 'ammā wajadnā 'alaihi ābā`anā wa takuna lakumal-kibriyā` u fil-ard, wa mā naḥnu lakumā bimū` minīn

[10.78] Mereka berkata: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari apa yang kami dapati nenek moyang kami mengerjakannya, dan supaya kamu berdua mempunyai kekuasaan di muka bumi? kami tidak akan mempercayai kamu berdua."

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَئْتُونِي بِكُلِّ سَحْرِ عَلِيمٍ ﴿٧٤﴾

wa qāla fir'aunu` tunī bikulli sāhirin 'alīm

[10.79] Firaun berkata (kepada pemuka kaumnya): "Datangkanlah kepadaku semua ahli-ahli sihir yang pandai!"

فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَةَ قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٧٥﴾

fa lammā jā`as-saḥaratu qāla lahum mūṣā alqū mā antum mulqūn

[10.80] Maka tatkala ahli-ahli sihir itu datang, Musa berkata kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu lemparkan."

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا چَنْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سُبْطِلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٦﴾

fa lammā alqau qāla mūṣā mā jī`tum bihis-siḥr, innallāha sayubṭiluh, innallāha lā yuṣlihu 'amal-mufsidīn

[10.81] Maka setelah mereka lemparkan, Musa berkata: "Apa yang kamu lakukan itu, itulah yang sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan ketidak benarannya". Sesungguhnya Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang-orang yang membuat kerusakan.

وَحْكُمُ اللَّهِ الْحَقُّ بِكَلِمَتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ ﴿٧٧﴾

wa yuhiqqullāhul-ḥaqqa bikalimātihī walau karihal-mujrimūn

[10.82] Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai (nya).

فَمَا ءامَنَ لِمُوسَىٰ إِلَّا ذُرِّيَّةُ مِنْ قَوْمِهِ عَلَىٰ حَوْفٍ مِنْ فِرْعَوْنَ وَمَلَائِيْهِمْ أَنْ يَفْتَنُهُمْ وَإِنَّ

فِرْعَوْنَ لَعَالٍ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٧٨﴾

fa mā āmana limūṣā illā ḥurriyyatum ming qaumihī 'alā khaufim min fir'auna wa mala`ihim ay yaftinahum, wa inna fir'auna la'ālin fil-ard, wa innahū laminal-musrifīn

[10.83] Maka tidak ada yang beriman kepada Musa, melainkan pemuda-pemuda dari kaumnya (Musa) dalam keadaan takut bahwa Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya akan menyiksa mereka. Sesungguhnya Firaun itu berbuat sewenang-wenang di muka bumi. Dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang melampaui batas.

وَقَالَ مُوسَىٰ يَقُولُ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانَتُمْ بِاللَّهِ فَعَلَيْهِ تَوَكُّلُوا إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِيْنَ ﴿٧٩﴾

wa qāla mūṣā yā qaumi ing kuntum āmantum billāhi fa 'alaihi tawakkalū ing kuntum muslimīn

[10.84] Berkata Musa: "Hai kaumku, jika kamu beriman kepada Allah, maka bertawakkallah kepada-Nya saja, jika kamu benar-benar orang yang berserah diri."

فَقَالُوا عَلَىٰ اللَّهِ تَوَكَّلَنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلْقَوْمِ الظَّلِمِيْنَ ﴿٨٠﴾

fa qālū 'alallāhi tawakkalnā, rabbanā lā taj'alnā fitnata līl-qāumiz-zālimīn

[10.85] Lalu mereka berkata: "Kepada Allah-lah kami bertawakal! Ya Tuhan kami; janganlah Engkau jadikan kami sasaran fitnah bagi kaum yang lalim,

وَجَنَّتَا بِرَحْمَتِكَ مِنَ الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٤١﴾

wa najjinā birahmatika minal-qāumil-kāfirīn

[10.86] dan selamatkanlah kami dengan rahmat Engkau dari (tipu daya) orang-orang yang kafir."

وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى وَأَخِيهِ أَن تَبَوَّءَا لِقَوْمِكُمَا بِمِصْرَ بُيوْتًا وَاجْعَلُوا بُيوْتَكُمْ قِبْلَةً وَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ وَدَسِّرُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٤٢﴾

wa auḥainā ilā mūsā wa akhīhi an tabawwa`ā liqaumikumā bimisra buyutaw waj'alū buyutakum qiblataw wa aqīmuṣ-ṣalāh, wa basyiyiril-mu`minīn

[10.87] Dan Kami wahyukan kepada Musa dan saudaranya: "Ambillah olehmu berdua beberapa buah rumah di Mesir untuk tempat tinggal bagi kaummu dan jadikanlah olehmu rumah-rumahmu itu tempat salat dan dirikanlah olehmu sembahyang serta gembirakanlah orang-orang yang beriman".

وَقَالَ مُوسَى رَبَّنَا إِنَّكَ ءاتَيْتَ فِرْعَوْنَ وَمَلَأَهُ زِينَةً وَأَمْوَالًا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا رَبَّنَا لِيُضْلُّوا

عَنْ سَبِيلِكَ رَبَّنَا أَطْمِسْ عَلَىٰ أَمْوَالِهِمْ وَأَشْدُدْ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَلَا يُؤْمِنُوا حَتَّىٰ يَرُوا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٤٣﴾

الله

wa qāla mūsā rabbanā innaka ātaita fir'auna wa mala`ahū zīnataw wa amwālan fil-hayātid-dun-yā, rabbanā liyuḍillū `an sabīlik, rabbanaṭmis 'alā amwālihim wasyudud 'alā qulubihim fa lā yu`minū hattā yarawul-'azābal-alīm

[10.88] Musa berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, ya Tuhan kami akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Tuhan kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih."

قَالَ قَدْ أَجِبَتْ دَعْوَتُكُمَا فَأَسْتَقِيمَا وَلَا تَتَّبِعَانِ سَبِيلَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٤﴾

qāla qad ujibad da'watukumā fastaqīmā wa lā tattabi'ānni sabīllažīna lā ya'lamuṇ

[10.89] Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui".

* وَجَوَزْنَا بِنَيِّ إِسْرَائِيلَ الْبَحْرَ فَاتَّبَعُهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدْوًا حَتَّىٰ إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرْقُ

قَالَ ءاَمَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءاَمَنْتُ بِهِ بَنُو اِسْرَائِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٤٥﴾

wa jāwaznā bibanī isrā`īlal-baḥra fa atba'ahum fir'aunu wa junḍuhū bagyaw wa 'adwā, hattā iżā adrakahul-garaqu qāla āmantu annahū lā ilāha illallažī āmanat bihī banū isrā`ila wa ana minal-muslimīn

[10.90] Dan Kami memungkinkan Bani Israel melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Firaun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Firaun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh Bani Israel, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

ءَلَّئِنَّ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩﴾

āl-āna wa qad 'aṣaita qablu wa kunta minal-mufsidīn

[10.91] Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

فَالَّيْوَمَ نُنْجِيكَ بِبَيْنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَفَكَ ءَايَةً وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ عَنْ ءَايَاتِنَا لَغَافِلُونَ



fal-yauma nunajjīka bibadanika litakūna liman khalfaka āyah, wa inna kaṣīram minan-nāsi 'an āyātinā lagāfilūn

[10.92] Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami.

وَلَقَدْ بَوَّأْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مُبْوَأً صِدْقِ وَرَزْقَنَاهُمْ مِنَ الْطَّيِّبَاتِ فَمَا أَخْتَلَفُوا حَتَّىٰ جَاءَهُمُ الْعِلْمُ إِنَّ

رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿٩٣﴾

wa laqad bawwa`nā banī isrā`ila mubawwa`a ḥidqī wa razaqnāhum minaṭ-ṭayyibāt, famakhtalafū hattā jā`ahumul-'ilm, inna rabbaka yaqdī bainahum yaumal-qiyāmati fīmā kānū fihi yakhtalifūn

[10.93] Dan sesungguhnya Kami telah menempatkan Bani Israel di tempat kediaman yang bagus dan kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik. Maka mereka tidak berselisih, kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (yang tersebut dalam Taurat). Sesungguhnya Tuhan kamu akan memutuskan antara mereka di hari kiamat tentang apa yang mereka perselisihkan itu.

فَإِنْ كُنْتَ فِي شَكٍّ مِمَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ فَسْأَلِ الَّذِينَ يَقْرَءُونَ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكَ لَقَدْ جَاءَكَ

الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُمْتَرِينَ ﴿٩٤﴾

fa ing kunta fī syakkim mimma anzalnā ilaika fas`allāzīna yaqra` ̄unal-kitāba ming qablik, laqad jā`akal-ḥaqqu mir rabbika fa lā takunanna minal-mumtarīn

[10.94] Maka jika kamu (Muhammad) berada dalam keragu-raguan tentang apa yang Kami turunkan kepadamu, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang membaca kitab sebelum kamu. Sesungguhnya telah datang kebenaran kepadamu dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang ragu-ragu.

وَلَا تَكُونَ مِنَ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِإِيمَانِ اللَّهِ فَتَكُونَ مِنَ الْخَسِيرِينَ ﴿٩٥﴾

wa lā takunanna minallažīna kažžabū bī`āyātillāhi fa takuna minal-khāsirīn

[10.95] Dan sekali-kali janganlah kamu termasuk orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Allah yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang rugi.

إِنَّ الَّذِينَ حَقَّتْ عَلَيْهِمْ كَلِمَتُ رَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤٦﴾

innallažīna ḥaqqat 'alaihim kalimatu rabbika lā yu`minūn

[10.96] Sesungguhnya orang-orang yang telah pasti terhadap mereka kalimat Tuhanmu, tidaklah akan beriman,

وَلَوْ جَاءَهُمْ كُلُّ ءَايَةٍ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٤٧﴾

walau ja` at-hum kulla āyatin ḥattā yarawul-'azābal-alīm

[10.97] meskipun datang kepada mereka segala macam keterangan, hingga mereka menyaksikan azab yang pedih.

فَلَوْلَا كَانَتْ قَرِيَّةً إِمَانَتْ فَنَفَعَهَا إِيمَانُهَا إِلَّا قَوْمٌ يُونُسَ لَمَّاءَ امْنُوا كَشَفْنَا عَنْهُمْ عَذَابَ الْخِزْرِيِّ فِي

الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينِ ﴿٤٨﴾

falau lā kānat qaryatun āmanat fa nafa'ahā īmānuhā illā qauma yūnus, lammā āmanū kasyafnā 'an-hum 'azābal-khiziyi fil-ḥayātid-dun-yā wa matta'nāhum ilā hīn

[10.98] Dan mengapa tidak ada (penduduk) suatu kota yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus itu), beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَآمَنَ مَنْ فِي الْأَرْضِ كُلُّهُمْ جَمِيعًا أَفَأَنْتَ تُكْرِهُ النَّاسَ حَتَّىٰ يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٤٩﴾

﴿٤٩﴾

walau syā`a rabbuka la`āmana man fil-arḍi kulluhum jamī`ā, a fa anta tukrihun-nāsa ḥattā yakunu mu`minīn

[10.99] Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang yang di muka bumi seluruhnya. Maka apakah kamu (hendak) memaksa manusia supaya mereka menjadi orang-orang yang beriman semuanya?

وَمَا كَارَ لِنَفْسٍ أَنْ تُؤْمِنَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَتَجْعَلُ الْرِّجْسَ عَلَى الَّذِينَ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٥٠﴾

wa mā kāna linafsin an tu`mina illā bī iżnillāh, wa yaj'alur-rijsa 'alallažīna lā ya'qilūn

[10.100] Dan tidak ada seorang pun akan beriman kecuali dengan izin Allah; dan Allah menimpakan kemurkaan kepada orang-orang yang tidak mempergunakan akalnya.

قُلْ أَنْظُرُوا مَاذَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا تُغْنِي الْأَيَتُ وَالْنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

qulinżuru māžā fis-samāwāti wal-ard, wa mā tugnil-āyātu wan-nużuru 'ang qaumil lā yu`minūn

[10.101] Katakanlah: "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman".

فَهُلْ يَنْتَظِرُونَ إِلَّا مِثْلَ أَيَامِ الَّذِينَ حَلَوْا مِنْ قَبْلِهِمْ قُلْ فَانْتَظِرُوا إِنِّي مَعَكُمْ مِنْ

الْمُنْتَظَرِينَ ﴿٥٢﴾

fa hal yantażiruṇa illā mišla ayyāmillažīna khalau ming qablihim, qul fantażirū innī ma'akum minal-muntazirīn

[10.102] Mereka tidak menunggu-nunggu kecuali (kejadian-kejadian) yang sama dengan kejadian-kejadian (yang menimpa) orang-orang yang telah terdahulu sebelum mereka. Katakanlah: "Maka tunggulah, sesungguhnya aku pun termasuk orang-orang yang menunggu bersama kamu".

شَمْ نُجِّي رُسُلًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا كَذَلِكَ حَقًا عَلَيْنَا نُبَعْ الْمُؤْمِنِينَ

šumma nunajjī rusulana wallažīna āmanū kažālik, haqqan 'alainā nunjil-mu`minin

[10.103] Kemudian Kami selamatkan rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman, demikianlah menjadi kewajiban atas Kami menyelamatkan orang-orang yang beriman.

قُلْ يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي شَكٍّ مِّنْ دِينِي فَلَا أَعْبُدُ مَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِكُنْ أَعْبُدُ اللَّهَ

الَّذِي يَتَوَفَّلُكُمْ وَأَمْرَتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

qul yā ayyuhan-nāsu ing kuntum fī syakkim min dīnī fa lā a'budullažīna ta'budūna min dūnillāhi wa lākin a'buddullāhallažī yatawaffākum wa umirtu an akūna minal-mu`minīn

[10.104] Katakanlah: "Hai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, maka (ketahuilah) aku tidak menyembah yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku telah diperintah supaya termasuk orang-orang yang beriman",

وَأَنْ أَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا وَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

wa an aqim waj-haka lid-dīni ḥanīfā, wa lā takunanna minal-musyrikīn

[10.105] dan (aku telah diperintah): "Hadapkanlah mukamu kepada agama dengan tulus dan ikhlas dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik.

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذَا مِنَ الظَّالِمِينَ

wa lā tad'u min dūnillāhi mā lā yanfa'uka wa lā yaḍurruk, fa in fa'alta fa innaka iżam minaẓ-zālimīn

[10.106] Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak (pula) memberi mudarat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian) itu, maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang lalim".

وَإِن يَمْسِسْكَ اللَّهُ بِضُرٍّ فَلَا كَاشِفَ لَهُ إِلَّا هُوَ وَإِن يُرْدِكَ بَخْيِرًا فَلَا رَادَّ لِفَضْلِهِ يُصِيبُ بِهِ

مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَهُوَ الْغَفُورُ الْرَّحِيمُ

wa iy yamsaskallāhu bīdurrin fa lā kāsyifa lahū illā huw, wa iy yuridka bikhairin fa lā rādda lifadlih, yusību bihī may yasyā`u min 'ibādih, wa huwal-gafurur-rahīm

[10.107] Jika Allah menimpakan sesuatu kemudaranan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak karunia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قُلْ يَأَيُّهَا أَلْنَاسُ قَدْ جَاءَكُمُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنِ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ
فَإِنَّمَا يَضْلُلُ عَلَيْهَا وَمَا أَنَا عَلَيْكُم بِوَكِيلٍ

qul yā ayyuhan-nāsu qad jā`akumul-ḥaqqu mir rabbikum, fa manihtadā fa innamā yahtadī linafsih, wa man ḥalla fa innamā yaḍillu 'alaihā, wa mā ana 'alaikum biwakīl

[10.108] Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu kebenaran (Al Qur'an) dari Tuhanmu, sebab itu barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya (petunjuk itu) untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan barang siapa yang sesat, maka sesungguhnya kesesatannya itu mencelakakan dirinya sendiri. Dan aku bukanlah seorang penjaga terhadap dirimu".

وَأَتَئِعُ مَا يُوحَى إِلَيَّكَ وَأَصْبِرْ حَتَّى تَحْكُمَ اللَّهُ وَهُوَ خَيْرُ الْحَكَمِينَ

wattabi' mā yuḥā ilaika waṣbir hattā yaḥkumallāh, wa huwa khairul-ḥākimīn

[10.109] Dan ikutilah apa yang diwahyukan kepadamu, dan bersabarlah hingga Allah memberi keputusan dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya.

11. HUD : 123 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّكِّبُ أَحْكَمَتْ إِيَّاهُ ثُمَّ فُصِّلَتْ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ خَبِيرٍ

alif lām rā, kitābun uḥkimat āyātuhu ḥumma fuṣilat mil ladun ḥakīmin khabīr

[11.1] Alif Laam Raa, (inilah) suatu kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci yang diturunkan dari sisi (Allah) yang Maha Bijaksana lagi Maha Tahu,

أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهُ إِنَّمَا لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ وَدَشِيرٌ

allā ta'budū illallāh, innanī lakkum min-hu naẓīruw wa basyīr

[11.2] agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira kepadamu daripada-Nya,

وَإِنْ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمْتَعَكُمْ مَتَّعًا حَسَنًا إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى وَيُؤْتَ كُلَّ ذِي فَضْلٍ

فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

wa anistagfirū rabbakum ḥumma tūbū ilaihi yumatti'kum matā'an ḥasanān ilā ajalim musamman wa yu`ti kulla zī faḍlin faḍlah, wa in tawallau fa innī akhāfu 'alaikum 'azāba yauming kabīr

[11.3] dan hendaklah kamu meminta ampun kepada Tuhanmu dan bertobat kepada-Nya. (Jika kamu, mengerjakan yang demikian), niscaya Dia akan memberi kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberi kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpak siksak hari kiamat.

إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

ilallāhi marji'ukum, wa huwa 'alā kulli syai`ing qadīr

[11.4] Kepada Allah-lah kembalimu, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

أَلَا إِنَّهُمْ يَثْنُونَ صُدُورَهُمْ لِيَسْتَخْفُوا مِنْهُ أَلَا حِينَ يَسْتَغْشُونَ ثِيَابَهُمْ يَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا

يُعْلَمُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

alā innahum yaśnūna ṣudūrahum liyastakhfū min-h, alā hīna yastagsyūna ṣiyābahum ya'lamu mā yusirrūna wa mā yu'linūn, innahū 'alīmūn bīzātiṣ-ṣudūr

[11.5] Ingatlah, sesungguhnya (orang munafik itu) memalingkan dada mereka untuk menyembunyikan diri daripadanya (Muhammad). Ingatlah, di waktu mereka menyelimuti dirinya dengan kain, Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan dan apa yang mereka lahirkan, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

وَمَا مِنْ ذَبَابٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدِعَهَا كُلُّهُ فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ



wa mā min dābbatin fil-arḍi illā 'alallāhi rizquhā wa ya'lamu mustaqarrahā wa mustauda'ahā, kullun fī kitābim mubīn

[11.6] Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezekinya, dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semuanya tertulis dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُو كُمْ أَيُّكُمْ

أَحَسْنُ عَمَلاً وَلِئِنْ قُلْتَ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا

إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

wa huwallāzī khalaqas-samāwāti wal-arḍa fī sittati ayyāmi wā kāna 'arsyuhū 'alal-mā'i liyabluwakum ayyukum aḥsanu 'amalā, wa la'ing qulta innakum mab'uṣuna mim ba'dil-mauti layaqulannallažīna kafarū in hāzā illā siḥrum mubīn

[11.7] Dan Dia-lah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, dan adalah Arasy-Nya di atas air, agar Dia menguji siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya, dan jika kamu berkata (kepada penduduk Mekah): "Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan sesudah mati", niscaya orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".

وَلِئِنْ أَخَرَنَا عَنْهُمُ الْعَذَابَ إِلَى أُمَّةٍ مَعْدُودَةٍ لَيَقُولُنَّ مَا تَحْبِسُهُ إِلَّا يَوْمَ يَأْتِيهِمْ لَيْسَ مَصْرُوفًا

عَنْهُمْ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

wa la'in akhkharnā 'an-humul-'azāba ilā ummatim ma'dudatil layaqulunna mā yaḥbisuh, alā yauma ya'tihim laisa maṣrufan 'an-hum wa ḥāqa bihim mā kānū bihī yastahzī 'un

[11.8] Dan sesungguhnya jika kami undurkan azab dari mereka sampai kepada suatu waktu yang ditentukan, niscaya mereka akan berkata: "Apakah yang menghalanginya?" Ingatlah, di waktu azab itu datang kepada mereka tidaklah dapat dipalingkan dari mereka dan mereka diliputi oleh azab yang dahulunya mereka selalu memperolok-olokkannya.

وَلِئِنْ أَذْقَنَا إِلَيْنَاهُ مِنَ رَحْمَةِ ثُمَّ نَزَّعْنَاهَا مِنْهُ إِنَّهُ لَيُغُسْ كَفُورٌ

wa la'in azaqnal-insāna minnā rahmatan ṣumma naza'nāhā min-h, innahū laya'usung kafūr

[11.9] Dan jika Kami rasakan kepada manusia suatu rahmat (nikmat) dari Kami, kemudian rahmat itu Kami cabut daripadanya, pastilah dia menjadi putus asa lagi tidak berterima kasih.

وَلِئِنْ أَذْقَنَهُ نَعْمَاءً بَعْدَ ضَرَّاءً مَسَّتْهُ لَيَقُولَنَّ ذَهَبَ الْسَّيِّئَاتُ عَنِّي إِنَّهُ لَفَرْحٌ فَخُورٌ

wa la'in azaqnāhu na'mā ba'da ḫarrā'a massat-hu layaqulanna žahabas-sayyi'ātu 'annī, innahū lafarihūn fakhur

[11.10] Dan jika Kami rasakan kepadanya kebahagiaan sesudah bencana yang menimpanya, niscaya dia akan berkata: "Telah hilang bencana-bencana itu dari padaku"; sesungguhnya dia sangat gembira lagi bangga,

إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ ﴿١١﴾

illallažīna şabarū wa 'amiluš-şālihāt, ulā' ika lahum magfiratuw wa ajrung kabīr
[11.11] kecuali orang-orang yang sabar (terhadap bencana), dan mengerjakan amal-amal saleh; mereka itu beroleh ampunan dan pahala yang besar.

فَلَعْلَكَ تَارِكٌ بَعْضَ مَا يُوحَى إِلَيْكَ وَضَاقِّ بِهِ صَدْرُكَ أَنْ يَقُولُوا لَوْلَا أُنْزَلَ عَلَيْهِ كَنْزٌ أَوْ جَاءَ مَعَهُ رَبِّكَ إِنَّمَا أَنْتَ نَذِيرٌ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٢﴾

fa la'allaka tārikum ba'ḍa mā yuḥā ilaika wa ḏā'iqum bihī şadruka ay yaqūlū lau lā unzila 'alaihi kanzun au jā'a ma'ahū malak, innamā anta nażīr, wallāhu 'alā kulli syai'iw wakīl
[11.12] Maka boleh jadi kamu hendak meninggalkan sebahagian dari apa yang diwahyukan kepadamu dan sempit karenanya dadamu, karena khawatir bahwa mereka akan mengatakan: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya perbendaharaan (kekayaan) atau datang bersama-sama dengan dia seorang malaikat?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan dan Allah Pemelihara segala sesuatu.

أَمْ يَقُولُونَ فَأَفْرَنَهُ قُلْ فَأَتُوا بِعَشْرِ سُورٍ مِثْلِهِ مُفْتَرِيَتٍ وَأَدْعُوا مَنِ اسْتَطَعْتُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

am yaqūlūnaftarāh, qul fa'tu bi'asyri suwarim mišlihī muftarayātiw wad'u manistaṭa'tum min dunillāhi ing kuntum şadiqīn

[11.13] Bahkan mereka mengatakan: "Muhammad telah membuat-buat Al Qur'an itu", Katakanlah: "(Kalau demikian), maka datangkanlah sepuluh surah-surah yang dibuat-buat yang menyamainya, dan panggilah orang-orang yang kamu sanggup (memanggilnya) selain Allah, jika kamu memang orang-orang yang benar".

فَإِلَّمْ يَسْتَحِيُّوْ لَكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّمَا أُنْزِلَ بِعِلْمٍ اللَّهِ وَأَنَّ لَآءِ اللَّهِ إِلَّا هُوَ فَهُلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ ﴿١٤﴾

fa il lam yastajibū lakum fa'lamū annamā unzila bi'ilmillāhi wa al lā ilāha illā huw, fa hal antum muslimūn

[11.14] Jika mereka yang kamu seru itu tidak menerima seruanmu (ajakanmu) itu maka (katakanlah olehmu): "Ketahuilah, sesungguhnya Al Qur'an itu diturunkan dengan ilmu Allah dan bahwasanya tidak ada Tuhan selain Dia, maka maukah kamu berserah diri (kepada Allah)?"

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَرِزْقَهَا نُوفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَلَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾

mang kāna yuridul-hayātad-dun-yā wa zinatahā nuwaffi ilaihim a'mālahum fihā wa hum fihā lā yubkhasūn

[11.15] Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan.

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَيْسَ لَهُمْ فِي الْآخِرَةِ إِلَّا النَّارُ وَحَبَطَ مَا صَنَعُوا فِيهَا وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٦﴾

ulā'ikallažīna laisa lahum fil-ākhirati illan-nāru wa ḥabiṭa mā şana'u fihā wa bāṭilum mā kānu ya'malūn

[11.16] Itulah orang-orang yang tidak memperoleh di akhirat, kecuali neraka dan lenyaplah di akhirat itu apa yang telah mereka usahakan di dunia dan sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan?

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيْنَةٍ مِّنْ رَّبِّهِ وَيَتَلَوُهُ شَاهِدٌ مِّنْهُ وَمِنْ قَبْلِهِ كَتَبْ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً أُولَئِكَ
يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمَنْ يَكْفُرُ بِهِ مِنَ الْأَحَزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ
رَّبِّكَ وَلِكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

a fa mang kāna 'alā bayyinatim mir rabbihī wa yatlūhu syāhidum min-hu wa ming qablihī kitābu
mūṣā imāmaw wa rahmah, ulā'ika yu'minūnā bih, wa may yakfur bihī min al-ahzābi fan-nāru
mau'iduhū fa lā taku fī miryatim min-hu innahul-haqqu mir rabbika wa lākinna akṣaran-nāsi lā
yu'minūn

[11.17] Apakah (orang-orang kafir itu sama dengan) orang-orang yang mempunyai bukti yang nyata (Al Qur'an) dari Tuhannya, dan diikuti pula oleh seorang saksi (Muhammad) dari Allah dan sebelum Al Qur'an itu telah ada kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat? Mereka itu beriman kepada Al Qur'an. Dan barang siapa di antara mereka (orang-orang Quraisy) dan sekutu-sekutunya yang kafir kepada Al Qur'an, maka nerakalah tempat yang diancamkan baginya karena itu janganlah kamu ragu-ragu terhadap Al Qur'an itu. Sesungguhnya (Al Qur'an) itu benar-benar dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَىٰ اللَّهِ كَذِبًا أُولَئِكَ يُرَضُّونَ عَلَىٰ رَبِّهِمْ وَيَقُولُ الْأَشْهَدُ
هَتُؤْلَئِلُ الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَىٰ رَبِّهِمْ أَلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ

wa man azlamu mim maniftarā 'allālāhi kažibā, ulā'ika yu'rādūna 'alā rabbihim wa yaqulul-asy-hādu hā`ulā'illazīna kažabū 'alā rabbihim, alā la'natullāhi 'alaz-żālimīn

[11.18] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah? Mereka itu akan dihadapkan kepada Tuhan mereka dan para saksi akan berkata: "Orang-orang inilah yang telah berdusta terhadap Tuhan mereka". Ingatlah, kutukan Allah (ditimpakan) atas orang-orang yang lalim.

الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوْجَانًا وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كُفَّارُونَ

allažīna yašuddūna 'an sabīlillāhi wa yabgūnahā 'iwajā, wa hum bil-ākhirati hum kāfirūn

[11.19] (yaitu) orang-orang yang menghalangi (manusia) dari jalan Allah dan menghendaki (supaya) jalan itu bengkok. Dan mereka itulah orang-orang yang tidak percaya akan adanya hari akhirat.

أُولَئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلَائِهِ يُضَعِّفُ لَهُمْ

الْعَذَابُ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ أَسْمَعَ وَمَا كَانُوا يُبَصِّرُونَ

ulā'ika lam yakunu mu'jizīna fil-arḍi wa mā kāna lahum min dūnillāhi min auliyā', yuđā'afu
lahumul-'azāb, mā kānu yastaṭī'ūnas-sam'a wa mā kānu yubṣirūn

[11.20] Orang-orang itu tidak mampu menghalang-halangi Allah untuk (mengazab mereka) di bumi ini, dan sekali-kali tidak adalah bagi mereka penolong selain Allah. Siksaan itu dilipat gandakan kepada mereka. Mereka selalu tidak dapat mendengar (kebenaran) dan mereka selalu tidak dapat melihat (nya).

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَسِرُوا أَنفُسَهُمْ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿١١﴾

ulā`ikallažīna khasirū anfusahum wa ḍalla 'an-hum mā kānū yaftarūn

[11.21] Mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

لَا جَرْمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ ﴿١٢﴾

lā jarama annahum fil-ākhirati humul-akhsarūn

[11.22] Pasti mereka itu di akhirat menjadi orang-orang yang paling merugi.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَأَخْبَتُوا إِلَى رَبِّهِمْ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿١٣﴾

innallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣalihāti wa akhbātū ilā rabbihim ulā`ika aš-ḥābul-jannah, hum fīhā khālidūn

[11.23] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh dan merendahkan diri kepada Tuhan mereka, mereka itu adalah penghuni-penghuni surga mereka kekal di dalamnya.

* مَثَلُ الْفَرِيقَيْنِ كَالْأَعْمَى وَالْأَصَمِّ وَالْبَصِيرِ وَالْسَّمِيعِ هَلْ يَسْتَوِيَا مَثَلًا أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿١٤﴾

mašalul-fariqaini kal-a'mā wal-aşammi wal-başīri was-samī', hal yastawiyāni mašalā, a fa lā tažakkarūn

[11.24] Perbandingan kedua golongan itu (orang-orang kafir dan orang-orang mukmin), seperti orang buta dan tuli dengan orang yang dapat melihat dan dapat mendengar. Adakah kedua golongan itu sama keadaan dan sifatnya? Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran (daripada perbandingan itu)?

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ إِنَّ لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

wa laqad arsalnā nūḥān ilā qaumihī innī lakum nažīrum mubīn

[11.25] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, (dia berkata): "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang nyata bagi kamu,

أَن لَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمِ الْيَمِينِ ﴿١٦﴾

al lā ta'budū illallāh, innī akhāfu 'alaikum 'azāba yaumin alīm

[11.26] agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpai azab (pada) hari yang sangat menyedihkan".

فَقَالَ الْمَلَائِكَةُ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا نَرَنَا وَمَا نَرَنَاكَ أَتَتَّبَعَكَ إِلَّا الَّذِينَ

هُمْ أَرَادُلَنَا بَادِيَ الْرَّأْيِ وَمَا نَرَى لَكُمْ عَلَيْنَا مِنْ فَضْلٍ بَلْ نَظُنُنَّكُمْ كَذَّابِينَ ﴿١٧﴾

fa qālal-mala`ullažīna kafarū ming qaumihī mā narāka illā basyaram mišlanā wa mā narākattaba'aka illallažīna hum arāzilunā bādiyar-ra'y, wa mā narā lakum 'alainā min faḍlim bal nažunnukum kāzibīn

[11.27] Maka berkatalah pemimpin-pemimpin yang kafir dari kaumnya: "Kami tidak melihat kamu, melainkan (sebagai) seorang manusia (biasa) seperti kami, dan kami tidak melihat orang-orang yang mengikuti kamu melainkan orang-orang yang hina dina di antara kami yang lekas percaya saja, dan kami

tidak melihat kamu memiliki sesuatu kelebihan apa pun atas kami, bahkan kami yakin bahwa kamu adalah orang-orang yang dusta".

قَالَ يَقُولُ مَرْأَةٌ يَقُولُ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّنْ رَّبِّي وَإِنِّي رَّحْمَةٌ مِّنْ عِنْدِهِ فَعُمِّيَتْ عَلَيْكُمْ أَنْلَزْ مُكْمُوْهَا

وَأَنْتُمْ هَا كَرِهُونَ

qāla yā qaumi a ra`aitum ing kuntu 'alā bayyinatim mir rabbī wa ātānī rahmatam min 'indihī fa 'ummiyat 'alaikum, a nulzimukumūhā wa antum lahā kārihūn

[11.28] Berkata Nuh: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu, jika aku ada mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanmu, dan diberinya aku rahmat dari sisi-Nya, tetapi rahmat itu disamarkan bagimu. Apa akan kami paksakanlah kamu menerimanya, padahal kamu tiada menyukainya?"

وَيَقُولُ مَرْأَةٌ أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مَا لَا إِنْ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَىٰ اللَّهِ وَمَا آنَا بِطَارِدِ الظِّنَنِ إِمْتُوا إِنَّهُمْ مُلْقُوْهَا

رَبِّهِمْ وَلِكِنِّي أَرَيْكُمْ قَوْمًا تَجْهَلُونَ

wa yā qaumi lā as`alukum 'alaihi mālā, in ajriya illā 'alallāhi wa mā ana biṭāridillažīna āmanū, innahum mulāqū rabbihim wa lākinnī arākum qauman taj-halūn

[11.29] Dan (dia berkata): "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku. Upahku hanyalah dari Allah dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya mereka akan bertemu dengan Tuhanmu, akan tetapi aku memandangmu suatu kaum yang tidak mengetahui".

وَيَقُولُ مَنْ يَنْصُرُنِي مِنَ اللَّهِ إِنْ طَرَدُهُمْ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

wa yā qaumi may yanşurunī minallāhi in ṭarattuhum, a fa lā tażakkarūn

[11.30] Dan (dia berkata): "Hai kaumku, siapakah yang akan menolongku dari (azab) Allah jika aku mengusir mereka. Maka tidakkah kamu mengambil pelajaran?"

وَلَا أُقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَرَائِينَ اللَّهَ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ إِنِّي مَلَكٌ وَلَا أَقُولُ لِلَّذِينَ تَرَدَّرَ

أَعْيُنُكُمْ لَنْ يُؤْتِيهِمُ اللَّهُ حَيْرًا اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا فِي أَنفُسِهِمْ إِنِّي إِذَا لَمْنَ الظَّالِمِينَ

wa lā aqulu lakum 'indī khazā`inullāhi wa lā a'lamul-gaiba wa lā aqulu innī malakuw wa lā aqulu lillažīna tazdarī a'yunukum lay yu`tiyahumullāhu khairā, allāhu a'lamu bimā fī anfusihim, innī iżal laminaż-żalimīn

[11.31] Dan aku tidak mengatakan kepada kamu (bahwa): "Aku mempunyai gudang-gudang rezeki dan kekayaan dari Allah, dan aku tiada mengetahui yang gaib, dan tidak (pula) aku mengatakan: "Bawa sesungguhnya aku adalah malaikat", dan tidak juga aku mengatakan kepada orang-orang yang dipandang hina oleh penglihatanmu: "Sekali-kali Allah tidak akan mendatangkan kebaikan kepada mereka". Allah lebih mengetahui apa yang ada pada diri mereka; sesungguhnya aku, kalau begitu benar-benar termasuk orang-orang yang lalim.

قَالُوا يَنْوُحُ قَدْ جَدَلْتَنَا فَأَكَيْرَتْ جِدَالَنَا فَأَتَنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

qālu yā nūḥu qad jādaltana fa akṣarta jidālana fa `tinā bimā ta'idunā īng kunta minaş-şādiqīn

[11.32] Mereka berkata: "Hai Nuh, sesungguhnya kamu telah berbantah dengan kami, dan kamu telah memperpanjang bantahanmu terhadap kami, maka datangkanlah kepada kami azab yang kamu ancamkan kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

قَالَ إِنَّمَا يَأْتِيْكُم بِهِ اللَّهُ إِن شَاءَ وَمَا أَنْتُ بِمُعَذِّبٍ

qāla innamā ya`tikum bihillāhu in syā`a wa mā antum bimu'jizīn

[11.33] Nuh menjawab: "Hanyalah Allah yang akan mendatangkan azab itu kepadamu jika Dia menghendaki dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri.

وَلَا يَنْفَعُكُمْ نُصْحِيْنَ إِنْ أَرَدْتُ أَنْ أَنْصَحَ لَكُمْ إِنْ كَانَ اللَّهُ يُرِيدُ أَنْ يُغْوِيْكُمْ هُوَ رَبُّكُمْ وَإِلَيْهِ

تُرْجَعُونَ

wa lā yanfa'ukum nuṣ-hī in arattu an anṣaḥa lakum ing kānallāhu yurīdu ay yugwiyakum, huwa rabbukum, wa ilaihi turja'ūn

[11.34] Dan tidaklah bermanfaat kepadamu nasihatku jika aku hendak memberi nasihat kepada kamu, sekiranya Allah hendak menyesatkan kamu, Dia adalah Tuhanmu dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan".

أَمْ يَقُولُونَ أَفَتَرَنَاهُ قُلْ إِنْ أَفْتَرَيْتُهُ وَفَعَلَى إِحْرَامِيْ وَأَنَا بَرِّيْءٌ مِمَّا تُحْرِمُونَ

am yaqūlūnaftarāh, qul iniftaraituhū fa 'alayya ijrāmī wa ana barī'um mimmā tujrimūn

[11.35] Malahan kaum Nuh itu berkata: "Dia cuma membuat-buat nasihatnya saja". Katakanlah: "Jika aku membuat-buat nasihat itu, maka hanya akulah yang memikul dosaku, dan aku berlepas diri dari dosa yang kamu perbuat".

وَأَوْحَى إِلَى نُوحٍ أَنَّهُ لَنْ يُؤْمِنَ مِنْ قَوْمِكَ إِلَّا مَنْ قَدْ ءَامَنَ فَلَا تَبَرَّسْ بِمَا كَانُوا يَفْعَلُونَ

وَأَصْنَعَ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخْطِبِنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرِقُونَ

wa ḫ̄iya ilā nūḥin annahū lay yu'mina ming qaumika illā mang qad āmana fa lā tabta`is bimā kānū yaf'alūn

[11.36] Dan diwahyukan kepada Nuh, bahwasanya sekali-kali tidak akan beriman di antara kaummu, kecuali orang yang telah beriman (saja), karena itu janganlah kamu bersedih hati tentang apa yang selalu mereka kerjakan.

وَأَصْنَعَ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ سَخْرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَا نَسْخُرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

wa yaṣna'ul-fulk, wa kullamā marra 'alaihi mala'um ming qaumihī sakhirū min-h, qāla in taskharū minnā fa innā naskharu mingkum kamā taskharūn

[11.37] Dan buatlah bahtera itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang yang lalim itu; sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ وَكُلَّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ سَخْرُوا مِنْهُ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنَّا فَإِنَا نَسْخُرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ

wa yaṣna'ul-fulk, wa kullamā marra 'alaihi mala'um ming qaumihī sakhirū min-h, qāla in taskharū minnā fa innā naskharu mingkum kamā taskharūn

[11.38] Dan mulailah Nuh membuat bahtera. Dan setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewati Nuh, mereka mengejeknya. Berkatalah Nuh: "Jika kamu mengejek kami, maka sesungguhnya kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu sekalian mengejek (kami)."

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ تُخْزِيهِ وَتَحْلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ

fa saufa ta'lamuna may ya`thihi 'azabuy yukhzihhi wa yahillu 'alaihi 'azabum muqim

[11.39] Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpas oleh azab yang menghinakannya dan yang akan ditimpas azab yang kekal."

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ الْتَّنُورُ قُلْنَا أَحْمَلَ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ أَثْنَيْنِ وَأَهْلَكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ

الْقَوْلُ وَمَنْ ءَامَنَ وَمَا ءَامَنَ مَعَهُ إِلَّا قَلِيلٌ

hatta iżā ja`a amrunā wa fārat-tannuru qulnā h̄mil fīhā ming kullin zaujainišnaini wa ahlaka illā man sabaqa 'alaihil-qaulu wa man āman, wa mā āmana ma'ahū illā qalil

[11.40] Hingga apabila perintah Kami datang dan dapur telah memancarkan air, Kami berfirman: "Muatkanlah ke dalam bahtera itu dari masing-masing binatang sepasang (jantan dan betina), dan keluargamu kecuali orang yang telah terdahulu ketetapan terhadapnya dan (muatkan pula) orang-orang yang beriman." Dan tidak beriman bersama dengan Nuh itu kecuali sedikit.

* وَقَالَ أَرْكَبُوْا فِيهَا بِسْمِ اللَّهِ مَجْرِيْهَا وَمُرْسَلَهَا إِنَّ رَبِّ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ

wa qālarkabu fīhā bismillāhi majr)hā wa mursāhā, inna rabbī lagafūrur rahīm

[11.41] Dan Nuh berkata: "Naiklah kamu sekalian ke dalamnya dengan menyebut nama Allah di waktu berlayar dan berlabuhnya." Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَهِيَ تَجْرِي بِهِمْ فِي مَوْجٍ كَالْجِبَالِ وَنَادَى نُوحٌ أَبْنَهُ وَكَاتَ فِي مَعْزِلٍ يَنْبُئَ أَرْكَبَ مَعَنَا وَلَا

تَكُنْ مَعَ الْكَافِرِينَ

wa hiya tajrī bihim fī maujing kal-jibāl, wa nādā nūḥunibnahū wa kāna fī ma'ziliy yā bunayyarkam ma'anā wa lā takum ma'al-kāfirīn

[11.42] Dan bahtera itu berlayar membawa mereka dalam gelombang laksana gunung. Dan Nuh memanggil anaknya sedang anak itu berada di tempat yang jauh terpencil: "Hai anakku, naiklah (ke kapal) bersama kami dan janganlah kamu berada bersama orang-orang yang kafir."

قَالَ سَوَاوَى إِلَى جَبَلٍ يَعْصِمُنِي مِنْ أَلْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَحِمَ وَحَالَ

بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَارَ مِنْ الْمُغَرَّقِينَ

qāla sa`āwī ilā jabaliy ya'simunī minal-mā` , qāla lā 'aṣimal-yauma min amrillāhi illā mar rahīm, wa hāla bainahumal-mauju fa kāna minal-mugraqīn

[11.43] Anaknya menjawab: "Aku akan mencari perlindungan ke gunung yang dapat memeliharaku dari air bah!" Nuh berkata: "Tidak ada yang melindungi hari ini dari azab Allah selain Allah (saja) Yang Maha Penyayang". Dan gelombang menjadi penghalang antara keduanya; maka jadilah anak itu termasuk orang-orang yang ditenggelamkan.

وَقِيلَ يَأْرَضُ أَبْنَى مَاءَكِ وَيَسْمَاءُ أَفْلَعِي وَغِيْضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَأَسْتَوْتَ عَلَى الْجُودِيٍّ وَقِيلَ

بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

wa qīla yā arḍubla'ī mā`aki wa yā samā`u aqli'ī wa gīḍal-mā`u wa quḍiyal-amru wastawat 'alal-jūdiyyi wa qīla bu'dal lil-qāumiz-żālimīn

[11.44] Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," Dan air pun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itu pun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang lalim."

وَنَادَى نُوحٌ رَّبَّهُ فَقَالَ رَبِّي إِنَّ أَهْلِي وَإِنَّ أَبْنَى مِنْ أَهْلِي وَعَدَكَ الْحَقُّ وَأَنْتَ أَحْكَمُ الْحَكِيمِينَ

wa nādā nūḥur rabbahū fa qāla rabbi innabnī min ahlī, wa inna wa'dakal-haqqu wa anta ahkamul-hākimīn

[11.45] Dan Nuh berseru kepada Tuhananya sambil berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya anakku, termasuk keluargaku, dan sesungguhnya janji Engkau itulah yang benar. Dan Engkau adalah Hakim yang seadil-adilnya."

قَالَ يَنْتُوحُ إِنَّهُ لَيْسَ مِنْ أَهْلِكَ إِنَّهُ عَمَلٌ غَيْرُ صَالِحٍ فَلَا تَسْأَلْنِ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ

أَعْظُلَكَ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْجَاهِلِينَ

qāla yā nūḥu innahū laisa min ahlik, innahū 'amalun gairu šālihin fa lā tas'alni mā laisa laka bihī 'ilm, innī a'iżuka an takuna minal-jāhilīn

[11.46] Allah berfirman: "Hai Nuh, sesungguhnya dia bukanlah termasuk keluargamu (yang dijanjikan akan diselamatkan), sesungguhnya (perbuatannya) perbuatan yang tidak baik. Sebab itu janganlah kamu memohon kepada-Ku sesuatu yang kamu tidak mengetahui (hakikat) nya. Sesungguhnya Aku memperingatkan kepadamu supaya kamu jangan termasuk orang-orang yang tidak berpengetahuan."

قَالَ رَبِّي إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ أَسْكَلَكَ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَإِلَّا تَغْفِرُ لِي وَتَرْحَمْنِي أَكُنْ مِنْ

الْخَسِيرِينَ

qāla rabbi innī a'użu bika an as'alaka mā laisa lī bihī 'ilm, wa illā tagfir lī wa tar-ħamnī akum minal-khāsirīn

[11.47] Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku berlindung kepada Engkau dari memohon kepada Engkau sesuatu yang aku tiada mengetahui (hakikat) nya. Dan sekiranya Engkau tidak memberi ampun kepadaku, dan (tidak) menaruh belas kasihan kepadaku, niscaya aku akan termasuk orang-orang yang merugi."

قِيلَ يَنْتُوحُ أَهْبِطْ بِسَلَمٍ مِنَا وَبَرَكَتٌ عَلَيْكَ وَعَلَى أَمَمٍ مِمَّنْ مَعَكَ وَأَمَمٌ سَنَمَتُهُمْ ثُمَّ يَمْسُهُمْ

مِنَا عَذَابٌ أَلِيمٌ

qīla yā nūḥuhbiṭ bisalāmī minnā wa barakātin 'alaika wa 'alā umamī mim mam ma'ak, wa umamun sanumatti'uhum šumma yamassuhum minnā 'azābūn alīm

[11.48] Difirmankan: "Hai Nuh, turunlah dengan selamat sejahtera dan penuh keberkatan dari Kami atasmu dan atas umat-umat (yang mukmin) dari orang-orang yang bersamamu. Dan ada (pula) umat-umat yang Kami beri kesenangan pada mereka (dalam kehidupan dunia), kemudian mereka akan ditimpa azab yang pedih dari Kami."

تِلْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْهَا إِلَيْكَ مَا كُنْتَ تَعْلَمُهَا أَنْتَ وَلَا قَوْمُكَ مِنْ قَبْلِ هَذَا فَاصْبِرْ إِنَّ

الْعِقَبَةُ لِلْمُتَّقِينَ

tilka min ambā`il-gaibi nūhīhā ilaik, mā kunta ta'lamuha anta wa lā qaumuka ming qabli hāzā, faṣbir, innal-'aqibata lil-muttaqīn

[11.49] Itu adalah di antara berita-berita penting tentang yang gaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); tidak pernah kamu mengetahuinya dan tidak (pula) kaummu sebelum ini. Maka bersabarlah; sesungguhnya kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

وَإِلَى عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَنْقُومُ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ إِنَّ أَنْتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ



wa ilā 'ādin akhāhum hūdā, qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, in antum illā muftarun

[11.50] Dan kepada kaum Ad (Kami utus) saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja.

يَنْقُومُ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِنَّ أَجْرَى إِلَّا عَلَى الَّذِي فَطَرَنِي أَفَلَا تَعْقِلُونَ

yā qaumi lā as`alukum 'alaihi ajrā, in ajriya illā 'alallažī faṭaranī, a fa lā ta'qilūn

[11.51] Hai kaumku, aku tidak meminta upah kepadamu bagi seruanku ini, Upahku tidak lain hanyalah dari Allah yang telah menciptakanku. Maka tidakkah kamu memikirkan (nya)?"

وَيَنْقُومُ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُرِسِّلِ الْسَّمَاءَ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا وَيَزِدُّكُمْ قُوَّةً إِلَى قُوَّتِكُمْ

وَلَا تَتَوَلَّوْا بُحْرِيْبِينَ

wa yā qaumistagfirū rabbakum šumma tūbū ilaihi yursilis-samā'a 'alaikum midrāraw wa yazidkum quwwatan ilā quwwatikum wa lā tatawallau mujrimīn

[11.52] Dan (dia berkata): "Hai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu lalu bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat deras atasmu, dan Dia akan menambahkan kekuatan kepada kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa."

قَالُوا يَهُودُ مَا جِئْنَا بِبَيِّنَةٍ وَمَا نَحْنُ بِتَارِكِيَّةِ الْهَتِّيْنَا عَنْ قَوْلِكَ وَمَا نَحْنُ لَكَ بِمُؤْمِنِينَ

qālu yā hūdu mā ji'tanā bibayyinatiw wa mā naḥnu bitārikī alihatinā 'ang qaulika wa mā naḥnu laka bimū'minīn

[11.53] Kaum Ad berkata: "Hai Hud, kamu tidak mendatangkan kepada kami suatu bukti yang nyata, dan kami sekali-kali tidak akan meninggalkan sembah-sembahan kami karena perkataanmu, dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kamu.

إِنَّ نَقُولُ إِلَّا أَعْتَرَنَا بَعْضُ الْهَتِّيْنَا بِسُوءِ قَالَ إِنِّي أَشْهِدُ اللَّهَ وَآشْهَدُوا أَنِّي بَرِّيءٌ مِمَّا تُشَرِّكُونَ

in naqulu illa'tarāka ba'du ālihatinā bisū', qāla innī usy-hidullāha wasy-hadū annī barī um mimmā tusyrikūn

[11.54] Kami tidak mengatakan melainkan bahwa sebagian sembahannya kami telah menimpakan penyakit gila atas dirimu." Hud menjawab: "Sesungguhnya aku jadikan Allah sebagai saksiku dan saksikanlah olehmu sekalian bahwa sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan,

مِنْ دُونِهِ فَكِيدُونِي جَمِيعًا ثُمَّ لَا تُنْظِرُونِ

min dūnihī fa kīdūnī jamī'an šumma lā tunzirūn

[11.55] dari selain-Nya, sebab itu jalankanlah tipu dayamu semuanya terhadapku dan janganlah kamu memberi tangguh kepadaku.

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَآبَةٍ إِلَّا هُوَ أَخْدُ بِنَاصِيَّهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ



innī tawakkaltu 'alallāhi rabbī wa rabbikum, mā min dābbatin illā huwa ākhižum bināsiyatihā, inna rabbī 'alā širāṭim mustaqīm

[11.56] Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak ada suatu binatang melata pun melainkan Dia-lah yang memegang ubun-ubunnya. Sesungguhnya Tuhanmu di atas jalan yang lurus."

فَإِنْ تَوَلَّا فَقَدْ أَبْلَغْتُكُمْ مَا أُرْسَلْتُ بِهِ إِلَيْكُمْ وَيَسْتَخْلُفُ رَبِّي قَوْمًا غَيْرَكُمْ وَلَا تَضُرُونَهُ شَيْئًا إِنَّ

رَبِّي عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَفِظٌ

fa in tawallau fa qad ablagtukum mā ursiltu bihī ilaikum, wa yastakhliju rabbī qauman gairakum, wa lā tađurrūnahū syai'ā, inna rabbī 'alā kulli syai'in ḥafiz

[11.57] Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku telah menyampaikan kepadamu apa (amanat) yang aku diutus (untuk menyampaikan) nya kepadamu. Dan Tuhanmu akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain (dari) kamu; dan kamu tidak dapat membuat mudarat kepada-Nya sedikit pun. Sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pemelihara segala sesuatu.

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَحْنَنَا هُودًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَنَجَّنَنَاهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِظٍ

wa lammā jā'a amrunā najjainā hūdaw wallazīna āmanū ma'ahū biraḥmatim minnā, wa najjaināhum min 'azābin galīz

[11.58] Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Hud dan orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami; dan Kami selamatkan (pula) mereka (di akhirat) dari 'azab yang berat.

وَتِلْكَ عَادٌ جَحَدُوا بِعَائِتَرَّهُمْ وَعَصَوْا رَسُولَهُ وَأَتَّبَعُوا أَمْرَ كُلِّ جَبَارٍ عَنِيدٍ

wa tilka 'ādun jaħadū bi'ayati rabbihim wa 'aṣau rusulahū watta'bū amra kulli jabbārin 'anīd

[11.59] Dan itulah (kisah) kaum Ad yang mengingkari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, dan mendurhakai rasul-rasul Allah dan mereka menuruti perintah semua penguasa yang sewenang-wenang lagi menentang (kebenaran).

وَأَتَّبَعُوا فِي هَذِهِ الْدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ أَلَا إِنَّ عَادًا كَفَرُوا رَبَّهُمْ أَلَا بُعْدًا لِعَادٍ قَوْمٌ هُودٌ

wa utbi'ū fī hāzihid-dun-yā la'nataw wa yaumal-qiyāmah, alā inna 'ādang kafarū rabbahum, alā bu'dal li'āding qaumi hūd

[11.60] Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya kaum Ad itu kafir kepada Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Ad (yaitu) kaum Hud itu.

وَإِلَيْ شَمُودَ أَخَاهُمْ صَلِحًا قَالَ يَقُولُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ

وَأَسْتَعْمَرُكُمْ فِيهَا فَآسْتَغْفِرُهُ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّيَ قَرِيبٌ مُجِيبٌ

wa ilā šamūda akhāhum šālihā, qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, huwa ansyā`akum minal-arḍi wasta'marakum fihā fastagfirūhu šumma tūbū ilāh, inna rabbī qaribum mujib

[11.61] Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmunnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)."

قَالُوا يَصْلِحُ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوا قَبْلَ هَذَا أَتَنْهَنَا أَن نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ إِبَاؤُنَا وَإِنَّا لِفِي شَكٍ

مِمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٌ

qālu yā šālihu qad kunta finā marjuwwang qabla hāzā a tan-hānā an na'buda mā ya'budu ābā'unā wa innanā lafī syakkim mimmā tad'ūnā ilaihi murīb

[11.62] Kaum Tsamud berkata: "Hai Saleh, sesungguhnya kamu sebelum ini adalah seorang di antara kami yang kami harapkan, apakah kamu melarang kami untuk menyembah apa yang disembah oleh bapak-bapak kami? dan sesungguhnya kami betul-betul dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap agama yang kamu serukan kepada kami."

قَالَ يَقُولُمْ أَرَءَيْتُمْ إِن كُنْتُ عَلَى بَيْنَةٍ مِنْ رَبِّي وَإِاتَنِي مِنْهُ رَحْمَةً فَمَنْ يَنْصُرُنِي مِنْ اللَّهِ إِنْ

عَصَيْتُهُ فَمَا تَزِيدُونِي غَيْرَ تَخْسِيرٍ

qāla yā qaumi a ra`aitum ing kuntu 'alā bayyinatim mir rabbī, wa ātānī min-hu rahmatan fa may yanṣurunī minallāhi in 'asaituh, fa mā tazidunānī gaira takhsīr

[11.63] Saleh berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhanku dan diberi-Nya aku rahmat (kenabian) dari-Nya, maka siapakah yang akan menolong aku dari (azab) Allah jika aku mendurhakai-Nya. Sebab itu kamu tidak menambah apa pun kepadaku selain daripada kerugian.

وَيَقُولُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ إِيمَانٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلُ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذُكُمْ

عَذَابٌ قَرِيبٌ

wa yā qaumi hāzihī nāqatullāhi lakum āyatān fa žarūhā ta'kul fī arḍillāhi wa lā tamassūhā bisū'in fa ya`khužakum 'ažābung qarib

[11.64] Hai kaumku, inilah unta betina dari Allah, sebagai mukjizat (yang menunjukkan kebenaran) untukmu, sebab itu biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apa pun yang akan menyebabkan kamu ditimpakazab yang dekat."

فَعَرُوهَا فَقَالَ تَمَتَّعُوا فِي دَارِكُمْ تِلْكَةَ أَيَّامٍ ذَلِكَ وَعْدٌ غَيْرُ مَكْذُوبٍ ﴿١٥﴾

fa 'aqarūhā fa qāla tamatta'ū fī dārikum šalāṣata ayyām, žālika wa'dun gairu makżub

[11.65] Mereka membunuh unta itu, maka berkata Saleh: "Bersukarilah kamu sekalian di rumahmu selama tiga hari, itu adalah janji yang tidak dapat didustakan."

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا صَلِحًا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعَهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَمِنْ حِزْرِي يَوْمِئِذٍ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ ﴿١٦﴾

fa lammā jā`a amrunā najjainā šalihaw wallażīna āmanu ma'ahu biraḥmatim minnā wa min khiziyi yaumi`iż, inna rabbaka huwal-qawiyul-'azīz

[11.66] Maka tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Saleh beserta orang-orang yang beriman bersama dia dengan rahmat dari Kami dan (Kami selamatkan) dari kehinaan di hari itu. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

وَأَخَذَ الَّذِينَ ظَلَمُوا الصَّيْحَةً فَاصْبَحُوا فِي دِيرِهِمْ جَنِيمِينَ ﴿١٧﴾

wa akhażallažīna ẓalamuš-ṣaiḥatu fa aşbahū fī diyārihim jāsimīn

[11.67] Dan satu suara keras yang mengguntur menimpa orang-orang yang lalim itu, lalu mereka mati bergelimpangan di rumahnya.

كَانَ لَمْ يَغْنُوا فِيهَا أَلَا إِنَّ ثَمُودًا كَفَرُوا رَهُمْ أَلَا بُعْدًا لِشَمُودٍ ﴿١٨﴾

ka`al lam yagnau fiħā, alā inna šamūda kafarū rabbahum, alā bu'dal lišamud

[11.68] Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, sesungguhnya kaum Tsamud mengingkari Tuhan mereka. Ingatlah, kebinasaanlah bagi kaum Tsamud.

وَلَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا سَلَمٌ فَمَا لَبِثَ أَنْ جَاءَ بِعِجْلٍ حَنِيدٍ ﴿١٩﴾

wa laqad jā`at rusulunā ibrāhīma bil-busyrā qālu salāmā, qāla salāmun fa mā labiša an jā`a bi'ijlin hanīż

[11.69] Dan sesungguhnya utusan-utusan Kami (malaikat-malaikat) telah datang kepada Ibrahim dengan membawa kabar gembira, mereka mengucapkan: "Salaman" (Selamat). Ibrahim menjawab: "Salamun" (Selamatlah), maka tidak lama kemudian Ibrahim menyuguhkan daging anak sapi yang dipanggang.

فَلَمَّا رَءَآ أَيْدِيهِمْ لَا تَصِلُ إِلَيْهِ نَكِرَهُمْ وَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَى قَوْمٍ

لُوطٌ ﴿٢٠﴾

fa lammā ra`ā aidiyahum lā taṣilu ilaihi nakirahum wa aujasa min-hum khīfah, qālu lā takhaf innā ursilnā ilā qaumi lūṭ

[11.70] Maka tatkala dilihatnya tangan mereka tidak menjamahnya, Ibrahim memandang aneh perbuatan mereka, dan merasa takut kepada mereka. Malaikat itu berkata: "Jangan kamu takut, sesungguhnya kami adalah (malaikat-malaikat) yang diutus kepada kaum Lut."

وَأَمْرَأُهُرْ قَائِمَةٌ فَصَحَّكَتْ فَبَشَّرَنَاهَا بِإِسْحَاقَ وَمِنْ وَرَاءِ إِسْحَاقَ يَعْقُوبَ ﴿٦﴾

wamra`atuhu qā`imatun fa dāhikat fa basysyarnāhā bī`is-hāqā wa miw warā`i is-hāqā ya'qub
[11.71] Danistrinya berdiri (di balik tirai) lalu dia tersenyum. Maka Kami sampaikan kepadanya berita gembira tentang (kelahiran) Ishak dan dari Ishak (akan lahir putranya) Yakub.

قَالَتْ يَوْيَلَتْ إَدْ وَأَنَا عَجُوزٌ وَهَذَا بَعْلِي شَيْخًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجِيبٌ ﴿٧﴾

qālat yā wailatā a alidu wa ana 'ajūzuw wa hāzā ba'lī syaikhā, inna hāzā lasyai`un 'ajib
[11.72] Istrinya berkata: "Sungguh mengherankan, apakah aku akan melahirkan anak padahal aku adalah seorang perempuan tua, dan ini suamiku pun dalam keadaan yang sudah tua pula? Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang sangat aneh."

قَالُوا أَتَعْجَبِينَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ رَحْمَتُ اللَّهِ وَبَرَكَتُهُ عَلَيْكُمْ أَهْلَ الْبَيْتِ إِنَّهُ حَمِيدٌ مُجِيدٌ ﴿٨﴾

qālū a ta'jabīna min amrillāhi rāhmatullāhi wa barakātuhu 'alaikum ahlal-bait, innahu hamidum majid

[11.73] Para malaikat itu berkata: "Apakah kamu merasa heran tentang ketetapan Allah? (Itu adalah) rahmat Allah dan keberkatan-Nya, dicurahkan atas kamu, hai ahlulbait! Sesungguhnya Allah Maha Terpuji lagi Maha Pemurah."

فَلَمَّا ذَهَبَ عَنْ إِبْرَاهِيمَ الرَّوْعُ وَجَاءَهُ الْبُشْرَى تُجَدِّلُنَا فِي قَوْمٍ لُوطٍ ﴿٩﴾

fa lammā žahaba 'an ibrāhīmar-rau'u wa jā`at-hul-busyrā yujādilunā fī qaumi lūṭ

[11.74] Maka tatkala rasa takut hilang dari Ibrahim dan berita gembira telah datang kepadanya, dia pun bersoal jawab dengan (malaikat-malaikat) Kami tentang kaum Lut.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوْهُ مُنِيبٌ ﴿١٠﴾

inna ibrāhīma laḥalīmun awwāhum munīb

[11.75] Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang penyantun lagi pengiba dan suka kembali kepada Allah.

يَأَيُّ ابْرَاهِيمُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا إِنَّهُرْ قَدْ جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَإِنَّهُمْ إِاتِيْهِمْ عَذَابٌ غَيْرُ مَرْدُودٍ ﴿١١﴾

yā ibrāhīmu a'riḍ 'an hāzā, innahu qad jā'a amru rabbik, wa innahum ātihim 'azābun gairu mardūd

[11.76] Hai Ibrahim, tinggalkanlah soal jawab ini, sesungguhnya telah datang ketetapan Tuhanmu, dan sesungguhnya mereka itu akan didatangi azab yang tidak dapat ditolak.

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سَيِّءَهُمْ وَضَاقَهُمْ ذَرَعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿١٢﴾

wa lammā jā`at rusulunā lūṭan sī`a bihim wa dāqa bihim žar'aw wa qāla hāzā yaumun 'aṣīb

[11.77] Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Lut, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit."

وَجَاءَهُرْ قَوْمُهُرْ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ الْسَّيِّئَاتِ قَالَ يَقُولُمْ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ

لَكُمْ فَأَنْقُوا اللَّهَ وَلَا تَحْزُنُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَّشِيدٌ ﴿١٣﴾

wa jā`ahū qaumuḥu yuhra'una ilāih, wa minq qablu kānū ya'malūnas-sayyi`at, qāla yā qaumi hā`ulā`i banātī hunna aṭ-haru lakum fattaqullāha wa lā tukhzūni fī ḥaifī, a laisa mingkum rajulur rasyid

[11.78] Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. Dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Lut berkata: "Hai kaumku, inilah putri-putri (negeri) ku mereka lebih suci bagimu, maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama) ku terhadap tamuku ini. Tidak adakah di antaramu seorang yang berakal?"

قالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ

qālū laqad 'alimta mā lanā fī banātika min ḥaqqa, wa innaka lata'lamu mā nurīd

[11.79] Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap putri-putrimu, dan sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang sebenarnya kami kehendaki."

قالَ لَوَأَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةً أَوْ ءاوِي إِلَى رُكْنٍ شَدِيدٍ

qāla lau anna lī bikum quwwatan au āwī ilā ruknīn syadīd

[11.80] Lut berkata: "Seandainya aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau aku dapat berlindung kepada keluarga yang kuat (tentu aku lakukan)."

قالُوا يَلْوُطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصِلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِي أَهْلَكَ بِقِطْعٍ مِنَ الْأَلْيَلِ وَلَا يَلْتَفِتُ مِنْكُمْ

أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَأَتَكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبُحُ الْيَسَ الْصُّبُحُ بِقَرِيبٍ

qālū yā lūtu innā rusulu rabbika lay yaṣilū ilaika fa asri bī ahlika biqīṭ'im minal-laili wa lā yaltafit mingkum aḥadun illamra`atak, innahū muṣībuḥā mā aṣābahum, inna mau'idahumuṣ-ṣub-h, a laisaṣ-ṣub-hu biqarīb

[11.81] Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Lut, sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorang di antara kamu yang tertinggal, kecuali istrimu. Sesungguhnya dia akan ditimpakan azab yang menimpakan mereka karena sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?".

فَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا جَعَلْنَا عَنِيهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهَا حِجَارَةً مِنْ سِجِيلٍ مَنْضُودٍ

fa lammā jā`a amrunā ja'alnā 'āliyahā sāfilahā wa amṭarnā 'alaihā hijāratam min sijjilim mandūd

[11.82] Maka tatkala datang azab Kami, Kami jadikan negeri kaum Lut itu yang di atas ke bawah (Kami balikkan), dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang terbakar dengan bertubi-tubi,

مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ وَمَا هِيَ مِنَ الظَّلَمِينَ بَعِيدٌ

musawwamatān 'inda rabbik, wa mā hiya minaz-zālimīna biba'īd

[11.83] yang diberi tanda oleh Tuhanmu, dan siksaan itu tiadalah jauh dari orang-orang yang zalim.

وَإِلَيْ مَدِينَ أَخَاهُمْ شُعِيبًا قَالَ يَقُولُمْ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ وَلَا تَنْقُصُوا

الْمِكَالَ وَالْمِيزَانَ إِنَّ أَرْكُمْ بِخَيْرٍ وَإِنَّ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مُحِيطٍ

wa ilā madyana akhāhum syu'aibā, qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, wa lā tangquşul-mikyāla wal-mīzāna innī arākum bikhairiw wa innī akhāfu 'alaikum 'azāba yaumim muhīt

[11.84] Dan kepada (penduduk) Mad-yan (Kami utus) saudara mereka, Syuaib. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tiada Tuhan bagimu selain Dia. Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan yang baik (mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari yang membinasakan (kiamat)."

وَيَقُولُ أَوْفُوا الْمِكَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ لَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءُهُمْ وَلَا تَعْثُوا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ ٨٥

wa yā qaumi auful-mikyāla wal-mīzāna bil-qisṭi wa lā tabkhasun-nāsa asy-yā`ahum wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn

[11.85] Dan Syuaib berkata: "Hai kaumku, cukupkanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah kamu merugikan manusia terhadap hak-hak mereka dan janganlah kamu membuat kejahanatan di muka bumi dengan membuat kerusakan."

بَقِيَّتُ اللَّهِ خَيْرُكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ وَمَا أَنَا عَلَيْكُمْ بِحَفِظٍ ٨٦

baqiyyatullāhi khairul lakum ing kuntum mu'minīn, wa mā ana 'alaikum biḥafiz

[11.86] Sisa (keuntungan) dari Allah adalah lebih baik bagimu jika kamu orang-orang yang beriman. Dan aku bukanlah seorang penjaga atas dirimu."

قَالُوا يَشْعَيْبُ أَصْلَوْتُكَ تَأْمُرُكَ أَنْ نَرْتَكَ مَا يَعْبُدُ إِبَاؤُنَا أَوْ أَنْ نَفْعَلَ فِي أَمْوَالِنَا مَا نَشَاءُ أَنْكَ

لَأَنَّهُ الْحَلِيمُ الْرَّشِيدُ ٨٧

qālu yā syu'aibu a şalātuka ta'muruka an natruka mā ya'budu ābā'unā au an naf'ala fī amwālinā mā nasyā', innaka la` antal-ħalīmur-rasyīd

[11.87] Mereka berkata: "Hai Syuaib, apakah agamamu yang menyuruh kamu agar kami meninggalkan apa yang disembah oleh bapak-bapak kami atau melarang kami memperbuat apa yang kami kehendaki tentang harta kami. Sesungguhnya kamu adalah orang yang sangat penyantun lagi berakal."

قَالَ يَقُولُ أَرَءَيْتُمْ إِنْ كُنْتُ عَلَىٰ بِيَنَةٍ مِّنْ رَّبِّي وَرَزْقِنِي مِنْهُ رِزْقًا حَسَنًا وَمَا أُرِيدُ أَنْ أُخَالِفَكُمْ إِلَىٰ مَا أَنْهَاكُمْ عَنْهُ إِنَّ أُرِيدُ إِلَّا إِلَّا صَلَحٌ مَا أُسْتَطَعْتُ وَمَا تَوْفِيقِي إِلَّا بِاللَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ

أَنِيبُ ٨٨

qāla yā qaumi a ra`aitum ing kuntu 'alā bayyinatim mir rabbī wa razaqanī min-hu rizqan ḥasanaw wa mā urīdu an ukhālifikum ilā mā an-hākum 'an-h, in urīdu illal-iṣlāha mastāta't, wa mā taufiqī illā billāh, 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi unīb

[11.88] Syuaib berkata: "Hai kaumku, bagaimana pikiranmu jika aku mempunyai bukti yang nyata dari Tuhan dan dianugerahi-Nya aku daripada-Nya rezeki yang baik (patutkah aku menyalahi perintah-Nya)? Dan aku tidak berkehendak menyalahi kamu (dengan mengerjakan) apa yang aku larang. Aku tidak bermaksud kecuali (mendatangkan) perbaikan selama aku masih berkesanggupan. Dan tidak ada taufik

bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah. Hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali.

وَيَقُولُ لَا تَجْرِمَنِكُمْ شِقَاقٍ أَنْ يُصِيبَكُمْ مِثْلُ مَا أَصَابَ قَوْمَ نُوحٍ أَوْ قَوْمَ صَلْحٍ وَمَا

قَوْمُ لُوطٍ مِنْكُمْ بِعَيْدٍ

wa yā qaumi lā yajrimannakum syiqāqī ay yuṣibakum mišlu mā aṣāba qauma nūhīn au qauma hūdīn au qauma šāliḥ, wa mā qaumu lūṭim mingkum biba'īd

[11.89] Hai kaumku, janganlah hendaknya pertentangan antara aku (dengan kamu) menyebabkan kamu menjadi jahat hingga kamu ditimpakan azab seperti yang menimpa kaum Nuh atau kaum Hud atau kaum Saleh, sedang kaum Lut tidak (pula) jauh (tempatnya) dari kamu.

وَاسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّيَ رَحِيمٌ وَدُودٌ

wastagfirū rabbakum šumma tūbū ilāih, inna rabbī rāhīmuw wadūd

[11.90] Dan mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih.

قَالُوا يَسْعَيْبُ مَا نَفْقَهُ كَثِيرًا مِمَّا تَقُولُ وَإِنَّا لَنَرَنَا فِينَا ضَعِيفًا وَلَوْلَا رَهْطُكَ لَرَجَمَنَكَ وَمَا أَنْتَ

عَلَيْنَا بِعَزِيزٍ

qālū yā syu'aibu mā nafqahu kašīram mimmā taqūlu wa innā lanarāka fīnā da'ifā, walau lā rahṭuka larajamnāka wa mā anta 'alainā bi'azīz

[11.91] Mereka berkata: "Hai Syuaib, kami tidak banyak mengerti tentang apa yang kamu katakan itu dan sesungguhnya kami benar-benar melihat kamu seorang yang lemah di antara kami; kalau tidaklah karena keluargamu tentulah kamu telah merajam kamu, sedang kamu pun bukanlah seorang yang berwibawa di sisi kami.

قَالَ يَقُولُ أَرَهْطِي أَعْزُ عَلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَأَخْذَنْتُمُوهُ وَرَآءَكُمْ ظِهْرِيًّا إِنَّ رَبِّي بِمَا تَعْمَلُونَ مُحِيطٌ



qāla yā qaumi a rahṭī a'azzu 'alaikum minallāh, wattakhažtumūhu warā`akum zīhriyyā, inna rabbī bimā ta'malūna muḥīṭ

[11.92] Syuaib menjawab: "Hai kaumku, apakah keluargaku lebih terhormat menurut pandanganmu daripada Allah, sedang Allah kamu jadikan sesuatu yang terbuang di belakangmu? Sesungguhnya (pengetahuan) Tuhanku meliputi apa yang kamu kerjakan."

وَيَقُولُ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانِتُكُمْ إِنِّي عَمِيلٌ سَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ تُخْزِيهِ وَمَنْ هُوَ

كَذِبٌ وَأَرْتَقِبُوا إِنِّي مَعَكُمْ رَقِيبٌ

wa yā qaumi'malū 'alā makānatikum innī 'āmil, saufa ta'lamūna may ya'tīhi 'ažābuy yukhzīhi wa man huwa kāzīb, wartaqibū innī ma'akum raqīb

[11.93] Dan (dia berkata): "Hai kaumku, berbuatlah menurut kemampuanmu, sesungguhnya aku pun berbuat (pula). Kelak kamu akan mengetahui siapa yang akan ditimpakan azab yang menghinakannya dan siapa yang berdusta. Dan tunggulah azab (Tuhan), sesungguhnya aku pun menunggu bersama kamu."

وَلَمَّا جَاءَ أَمْرُنَا نَجَّيْنَا شُعِيبًا وَالَّذِينَ إِمَّا مَنْأُوا مَعْهُ بِرَحْمَةٍ مِنَّا وَأَخَذَتِ الَّذِينَ ظَلَمُوا الْصَّيْخَةُ

فَاصْبَحُوا فِي دِيرِهِمْ جَسِيمِنَ

wa lammā jā`a amrunā najjainā syu'aibaw wallażīna āmanu ma'ahū biraḥmatim minnā, wa akhażatillažīna ʐalamuṣ-ʂaiḥatu fa aşbaḥu fi diyārihim jāsimīn

[11.94] Dan tatkala datang azab Kami, Kami selamatkan Syuaib dan orang-orang yang beriman bersama-sama dengan dia dengan rahmat dari Kami, dan orang-orang yang zalim dibinasakan oleh satu suara yang mengguntur, lalu jadilah mereka mati bergelimpangan di rumahnya.

كَانَ لَمْ يَغْنُوا فِيهَا أَلَا بُعْدًا لِمَدِينَ كَمَا بَعْدَتْ ثَمُودُ

ka`al lam yagnau fihā, alā bu'dal limadyana kamā ba'idat šamud

[11.95] Seolah-olah mereka belum pernah berdiam di tempat itu. Ingatlah, kebinasaanlah bagi penduduk Madyan sebagaimana kaum Tsamud telah binasa.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِإِيمَانِنَا وَسُلْطَنِنَ مُبِينِ

wa laqad arsalnā mūsā bi`ayātinā wa sulṭānim mubīn

[11.96] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) Kami dan mukjizat yang nyata,

إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَائِيْهِ فَاتَّبَعُوا أَمْرَ فِرْعَوْنَ وَمَا أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ

ilā fir'auna wa mala`ihī fattaba'ū amra fir'aun, wa mā amru fir'auna birasyid

[11.97] kepada Firaun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Firaun, padahal perintah Firaun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar.

يَقْدُمُ قَوْمَهُ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ فَأَوْرَدْهُمُ النَّارَ وَبِئْسَ الْوَرْدُ الْمَوْرُوذُ

yaqdumu qaumahū yaumal-qiyāmati fa auradahumun-nār, wa bi`sal-wirdul-maurūd

[11.98] Ia berjalan di muka kaumnya di Hari Kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi.

وَاتَّبَعُوا فِي هَذِهِ لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ بِئْسَ الْرِّفْدُ الْمَرْفُوذُ

wa utbi'ū fī hāzihī la'nataw wa yaumal-qiyāmah, bi`sar-rifḍul-marfuḍ

[11.99] Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْقُرْآنِ نَقْصُهُ عَلَيْكَ مِنْهَا قَائِمٌ وَحَصِيدُ

żālika min ambā` il-qurā naquşuhu 'alaika min-hā qā'imuw wa ḥaṣīd

[11.100] Itu adalah sebahagian dari berita-berita negeri (yang telah dibinasakan) yang Kami ceritakan kepadamu (Muhammad); di antara negeri-negeri itu ada yang masih kedapatan bekas-bekasnya dan ada (pula) yang telah musnah.

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلِكُنْ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَمَا أَغْنَتْ عَنْهُمْ إِلَّا هُنَّ الَّذِي يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ
 لَمَّا جَاءَ أَمْرُ رَبِّكَ وَمَا زَادُوهُمْ غَيْرَ تَتَبَيَّنِ
 ﴿١٤﴾

wa mā zalamnāhum wa lakin zalamū anfusahum fa mā agnat 'an-hum ālihatuhumullatī yad'una
 min dunillāhi min syai'i il lammā jā'a amru rabbik, wa mā zādūhum gaira tatbīb
 [11.101] Dan Kami tidaklah menganiaya mereka, tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri, karena itu tiadalah bermanfaat sedikit pun kepada mereka sembahannya yang mereka seru selain Allah, di waktu azab Tuhanmu datang. Dan sembahannya itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali kebinasaan belaka.

وَكَذَلِكَ أَخْذُ رَبِّكَ إِذَا أَخْذَ الْقُرَى وَهِيَ ظَلَمَةٌ إِنَّ أَخْذَهُ أَلِيمٌ شَدِيدٌ
 ﴿١٥﴾

wa kažālika akhżu rabbika iżā akhażal-qurā wa hiya zālimah, inna akhżahū alīmun syadīd
 [11.102] Dan begitulah azab Tuhanmu, apabila Dia mengazab penduduk negeri-negeri yang berbuat zalim. Sesungguhnya azab-Nya itu adalah sangat pedih lagi keras.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَأَيَّةً لِمَنْ حَافَ عَذَابَ الْآخِرَةِ ذَلِكَ يَوْمٌ مَجْمُوعٌ لِهِ النَّاسُ وَذَلِكَ يَوْمٌ مَشْهُودٌ
 ﴿١٦﴾

inna fi žalika la`ayatal liman khāfa 'azābal-ākhirah, žalika yaumum majmū'ul laħun-nāsu wa žalika yaumum masy-hud

[11.103] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang takut kepada azab akhirat. Hari kiamat itu adalah suatu hari yang semua manusia dikumpulkan untuk (menghadapi) nya, dan hari itu adalah suatu hari yang disaksikan (oleh segala makhluk).

وَمَا نُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجْلٍ مَعْدُودٍ
 ﴿١٧﴾

wa mā nu`akhkhiruhū illā li`ajalim ma'dud

[11.104] Dan kami tiadalah mengundurkannya, melainkan sampai waktu yang tertentu.

يَوْمَ يَأْتِ لَا تَكَلَّمُ نَفْسٌ إِلَّا بِإِذْنِهِ فَمِنْهُمْ شَقِيقٌ وَسَعِيدٌ
 ﴿١٨﴾

yauma ya`ti lā takallamu nafsun illā bi`iznih, fa min-hum syaqiyuw wa sa`id

[11.105] Di kala datang hari itu, tidak ada seorang pun yang berbicara, melainkan dengan izin-Nya; maka di antara mereka ada yang celaka dan ada yang berbahagia.

فَأَمَّا الَّذِينَ شَقُوا فِي النَّارِ لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَشَهِيقٌ
 ﴿١٩﴾

fa ammallazīna syaqū fa fin-nāri lahūm fīhā zafrīw wa syahīq

[11.106] Adapun orang-orang yang celaka, maka (tempatnya) di dalam neraka, di dalamnya mereka mengeluarkan dan menarik nafas (dengan merintih).

خَالِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ فَعَالٌ لِمَا يُرِيدُ
 ﴿٢٠﴾

khālidīn fīhā mā dāmatis-samāwātu wal-arḍu illā mā syā'a rabbuk, inna rabbaka fa'alul limā yurid

[11.107] Mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain). Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pelaksana terhadap apa yang Dia kehendaki.

* وَأَمَّا الَّذِينَ سُعِدُوا فِي الْجَنَّةِ خَلِدِينَ فِيهَا مَا دَامَتِ السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ إِلَّا مَا شَاءَ رَبُّكَ عَطَاهُ

غَيْرَ مَحْدُوذٍ

wa ammallažīna su'idū fa fil-jannati khālidīna fihā mā dāmatis-samāwātu wal-arḍu illā mā syā'a rabbuk, 'aṭā'an gaira majzūž

[11.108] Adapun orang-orang yang berbahagia, maka tempatnya di dalam surga mereka kekal di dalamnya selama ada langit dan bumi, kecuali jika Tuhanmu menghendaki (yang lain); sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.

فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّمَّا يَعْبُدُ هَؤُلَاءِ مَا يَعْبُدُونَ إِلَّا كَمَا يَعْبُدُ أَبَاؤُهُمْ مِّنْ قَبْلٍ وَإِنَّا لَمُوفُوهُمْ

نَصِيَّهُمْ غَيْرَ مَنْقُوصٍ

fa lā taku fī miryatim mimmā ya'budu hā'ulā', mā ya'budūna illā kamā ya'budu ābā'uhum ming qabl, wa innā lamuwaffuhum naṣibahum gaira mangqūṣ

[11.109] Maka janganlah kamu berada dalam keragu-raguan tentang apa yang disembah oleh mereka. Mereka tidak menyembah melainkan sebagaimana nenek moyang mereka menyembah dahulu. Dan sesungguhnya Kami pasti akan menyempurnakan dengan secukup-cukupnya pembalasan (terhadap) mereka dengan tidak dikurangi sedikit pun.

وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَأَخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةً سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضَى بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ لِفِي

شَكٌّ مِّنْهُ مُرِيبٌ

wa laqad ātainā musal-kitāba fakhtulifa fih, walau lā kalimatun sabaqt mir rabbika laquḍiya bainahum, wa innahum lafī syakkim min-hu murīb

[11.110] Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab (Taurat) kepada Musa, lalu diperselisihkan tentang Kitab itu. Dan seandainya tidak ada ketetapan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, niscaya telah ditetapkan hukuman di antara mereka. Dan sesungguhnya mereka (orang-orang kafir Mekah) dalam keraguan yang menggelisahkan terhadap Al Qur'an.

وَإِنَّ كُلَّا لَمَّا لَيُوَفِّيَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَلَهُمْ إِنَّهُ بِمَا يَعْمَلُونَ خَيْرٌ

wa inna kullal lammā layuwaffiyannahum rabbuka a'mālahum, innahū bimā ya'malūna khabīr

[11.111] Dan sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

فَآسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

fastaqim kamā umirta wa man tāba ma'aka wa lā taṭgau, innahū bimā ta'malūna baṣīr

[11.112] Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah tobat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تَرْكُنُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلَيَاءِ ثُمَّ لَا تُنْصَرُونَ



wa lā tarkanū ilallažīna žalamū fa tamassakumun-nāru wa mā lakum min dunillāhi min auliyā`a šumma lā tunşarūn

[11.113] Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolong pun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ طَرَفِ الْنَّهَارِ وَزُلْفًا مِنَ الْأَلَيلِ إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبُنَّ الْسَّيِّئَاتِ ذَلِكَ ذِكْرٌ لِلَّذِكْرِينَ



wa aqimiš-şalāta ḥarafayin-nahāri wa zulafam minal-lail, innal-ħasanāti yuż-hibnas-sayyi`at, žalika žikrā liž-żākirīn

[11.114] Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat.

وَاصْبِرْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ

waṣbir fa innallāha lā yuđl'u ajral-muhsinīn

[11.115] Dan bersabarlah, karena sesungguhnya Allah tiada menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُو بَقِيَّةٍ يَهُوَنُ عَنِ الْفَسَادِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا

مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

falau lā kāna minal-qurūni ming qablikum ulu baqiyatiyan yan-hauna 'anil-fasādi fil-arḍi illā qalilam mim man anjainā min-hum, wattaba'allažīna žalamū mā utrifū fihi wa kānu mujrimīn

[11.116] Maka mengapa tidak ada dari umat-umat yang sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang daripada (mengerjakan) kerusakan di muka bumi, kecuali sebahagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka, dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ لِيُهِلِّكَ الْقَرَى بِظُلْمٍ وَأَهْلُهَا مُصْلَحُونَ

wa mā kāna rabbuka liyuḥlikal-qurā biżulmiw wa ahluhā mušliḥūn

[11.117] Dan Tuhanmu sekali-kali tidak akan membinasakan negeri-negeri secara zalim, sedang penduduknya orang-orang yang berbuat kebaikan.

وَلَوْ شَاءَ رَبُّكَ لَجَعَلَ الْنَّاسَ أُمَّةً وَحِدَةً وَلَا يَزَالُونَ مُخْتَلِفِينَ

walau syā`a rabbuka laja'alan-nāsa ummataw wāhiidataw wa lā yazālūna mukhtalifīn

[11.118] Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih pendapat.

إِلَّا مَنْ رَحِمَ رَبُّكَ وَلِذَلِكَ خَلْقَهُمْ وَتَمَتْ كَلِمَةُ رَبِّكَ لَا مُلَأَّنَ جَهَنَّمَ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ



illā mar raḥīma rabbuk, wa ližālika khalaqahum, wa tammat kalimatū rabbikā la`amla` anna jahannama minal-jinnati wan-nāsi ajma'īn

[11.119] Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi Neraka Jahanam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya.

وَكُلًا نَقْصٌ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثِيتُ بِهِ فُؤَادُكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحُقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرٍ

لِلْمُؤْمِنِينَ

wa kulla naquṣu 'alaika min ambā`ir-rusuli mā nuṣabbitu bihī fu`ādaka wa ja`aka fī hāzihil-haqqu wa mau'iżatu wa žikrā lil-mu`minīn

[11.120] Dan semua kisah dari rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman.

وَقُلْ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَمِلْنَا

wa qul lillažīna lā yu`minūna `malū 'alā makānatikum, innā 'āmilūn

[11.121] Dan katakanlah kepada orang-orang yang tidak beriman: "Berbuatlah menurut kemampuanmu; sesungguhnya kami-pun berbuat (pula)."

وَأَنَّتَظِرُوْا إِنَّا مُنْتَظِرُوْنَ

wantazirū, innā muntazirūn

[11.122] Dan tunggulah (akibat perbuatanmu); sesungguhnya kami pun menunggu (pula)."

وَلَلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدُهُ وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ

عَمَّا تَعْمَلُونَ

wa lillāhi gaibus-samāwāti wal-arḍi wa ilaihi yurja`ul-amru kulluhū fa'bud-hu wa tawakkal 'alaīh, wa mā rabbuka bigāfilin 'ammā ta'milūn

[11.123] Dan kepunyaan Allah-lah apa yang gaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, maka sembahlah Dia, dan bertawakallah kepada-Nya. Dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.

12 YUSUF : 111 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّ تِلْكَ أَيْتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

Alif-laam-roo. Tilka –aayaatul kitaabil mubiin

[12:1] Alif, laam, raa. Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah).

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

Innaa anzalnaahu qur-aanan 'arobiyyan ~ la'allakum ta'qiluun

[12:2] Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.

خَنْ نُصْ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْءَانَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمْ يَ

أَغْفِلِيهِ

Nahnu naqush~shu 'alayka ahsanal qoshoshi bimaa awhaynnaa ilayka haadzaal qur-aana wa-in kunta min^m qoblihi la minal ghoofiliin

[12:3] Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَتَابَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوَافِرًا وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ



Idz qoola yuusufu li-abiihi: "yaa abati, innii ro-aytu ahada 'asyaro kawkaban wasy~syamsa wal qomaro ro-aytuhum lli saajidiin."

[12:4] (Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku."

قَالَ يَبْنَىَ لَا تَقْصُصْ رُءَيَاكَ عَلَىٰ إِحْوَاتِكَ فَيَكِيدُوا لَكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ لِلإِنْسَنِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ



Qoola: "yaa bunayya, laa taqshush ru-yaaka 'ala ikhwatika, fa yakiiduu laka kaydan. Innasy~syaythoona lil-insaani 'aduwun mubiin."

[12:5] Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpi itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia."

وَكَذَلِكَ تَجْتَبِيَكَ رَبُّكَ وَيُعْلَمُكَ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَيُتَمَّ نِعْمَتُهُ عَلَيْكَ وَعَلَىٰ إِلَيْكَ يَعْقُوبَ
كَمَا آتَمَهَا عَلَىٰ أَبُو يَكَرَّ منْ قَبْلٍ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبَّكَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Wa kadzaadika yajtabiika robbuka, wa yu'allimuka min ta-wiilil -ahaadiitsi, wa yutimmu ni'matahu 'alayka wa'alaa aali ya'quuba ~ kamaa atammahaa 'alaa abawayka min qoblu Ibroohiima wa-Ishaaqo. Inna robbaka 'aliimun hakim."

[12:6] Dan demikianlah Tuhanmu, memilih kamu (untuk menjadi Nabi) dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dari ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya ni'mat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana Dia telah menyempurnakan ni'mat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu, (yaitu) Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

* لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْرَوْتِهِ آيَاتٌ لِّلَّسَائِلِينَ

Laqod kaana fii yuusufa wa-ikhwatihi aayaatun lis~saa~iliin

[12:7] Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya.

إِذْ قَالُوا لَيُوسُفُ وَأَخْوَهُ أَحَبُّ إِلَيْهِ أَبِينَا مِنَ وَخْنُ عَصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

idz qooluu: "layuusufu wa-akhuuuhu ahabbu ilaa abiinaa minnaa wa nahnu 'ushbatun. Inna abaanaa lafii dholaaalin^m mubiini.

[12:8] (Yaitu) ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya (Bunyamin) lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita (ini) adalah satu golongan (yang kuat). Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

أَفَتُلُوا يُوسُفَ أَوِ اطْرَحُوهُ أَرْضًا تَخْلُ لَكُمْ وَجْهُ أَبِيكُمْ وَتَكُونُوا مِنْ بَعْدِهِ قَوْمًا صَلِحِينَ

Uqtuluu yuusufa awi ihrrohuuhu ardhon yakhlu lakum wajhu abiikum wa takuunuu min^m ba'dihu qawman shoolihiin."

[12:9] Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia kesuatu daerah (yang tak dikenal) supaya perhatian ayahmu tertumpah kepadamu saja, dan sesudah itu hendaklah kamu menjadi orang-orang yang baik."

قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ لَا تَقْتُلُوا يُوسُفَ وَالْقُوَّةُ فِي غَيْبَتِ الْجُبْرِ يَلْتَقِطُهُ بَعْضُ الْسَّيَّارَةِ إِنْ كُنْتُمْ فَعِلِينَ



Qoola qoo-ilun minhum : " laa taqtuluu yuusufa wa-alquuhu fii ghoyaabatil jubbi yaltaqithhu ba'dhus sayyaaroti ~ in^g kuntum faa'ilin."

[12:10] Seorang diantara mereka berkata: "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkanlah dia ke dasar sumur supaya dia dipungut oleh beberapa orang musafir, jika kamu hendak berbuat."

قَالُوا يَأَبَانَا مَا لَكَ لَا تَأْمَنَّا عَلَىٰ يُوسُفَ وَإِنَّا لَهُ لَنَصِحُونَ

Qooluu: " yaa abaanaa maa laka laa ta-manna 'alaa yuusufa ~ wa-innaa lahu lanaasi^hun.

[12:11] Mereka berkata: "Wahai ayah kami, apa sebabnya kamu tidak mempercayai kami terhadap Yusuf, padahal sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingini kebaikan baginya.

أَرْسَلْهُ مَعَنَا غَدَّا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَفِظُونَ

arsilhu ma'anaa ghodan yarta'wa yal'ab ~ wa-innaa lahu lahaafizhuun. ”

[12:12] Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi, agar dia (dapat) bersenang-senang dan (dapat) bermain-main, dan sesungguhnya kami pasti menjaganya.”

قالَ إِنِّي لَيَحْرُنْتَ أَنْ تَذَهَّبُوا بِهِ وَأَخَافُ أَنْ يَأْكُلَهُ الْذِئْبُ وَأَنْتُمْ عَنْهُ غَافِلُونَ ﴿١٣﴾

Qoola: “ innii layahzununii an tsadzhabuu bihi wa-akhoofu an ya-kulahudz~dzi-bu ~ wa-antum 'anhu ghoofluun.”

[12:13] Berkata Ya'qub: "Sesungguhnya kepergian kamu bersama Yusuf amat menyedihkanku dan aku khawatir kalau-kalau dia dimakan serigala, sedang kamu lengah dari padanya."

قَالُوا إِنَّ أَكَلَهُ الْذِئْبُ وَنَحْنُ عُصَبَةٌ إِنَّا إِذَا لَخَسِرُونَ ﴿١٤﴾

Qooluu: “la-in akalahudz~dzi-bu wa nahnu 'ushbatun. innaa idzan lakhoosiruun.”

[12:14] Mereka berkata: "Jika ia benar-benar dimakan serigala, sedang kami golongan (yang kuat), sesungguhnya kami kalau demikian adalah orang-orang yang merugi."

فَلَمَّا ذَهَبُوا بِهِ وَاجْمَعُوا أَنْ تَجْعَلُوهُ فِي غَيْبَتِ الْجُبْرِ وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ لَتَتَبَيَّنَهُمْ بِأَمْرِهِمْ هَذَا وَهُمْ لَا

يَشْعُرُونَ ﴿١٥﴾

Fa lammaa dzahabuu bihi wa-ajma'uun an^y yaj'aluuu fii ghoyaabatil jubbi ~ wa-awhaynaa ilayhi latunabi-annahum bi-amrihim haadzaa wahum laa yasy'uruun

[12:15] Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (di waktu dia sudah dalam sumur) Kami wahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi."

وَجَاءُو أَبَاهُمْ عِشَاءً يَكُوْنُونَ ﴿١٦﴾

Wa jaa'u abaahum 'isyaa-an yabkuun

[12:16] Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis.

قَالُوا يَأَبَانَا إِنَّا ذَهَبْنَا نَسْتَبِقُ وَتَرَكْنَا يُوسُفَ عِنْدَ مَتَعِنَا فَأَكَلَهُ الْذِئْبُ وَمَا أَنَّتَ بِمُؤْمِنٍ لَنَا

وَلَوْ كُنَّا صَدِيقِينَ ﴿١٧﴾

qooluu : “yaa abaanaa, innaa dzahabnaa nastabiqu wa taraoknaa yuusufa 'inda mataa'inaa~ fa-akalahudz~dzi-bu wamaa anta bimu-minin lanaa , wa law kunnaa shoodiqiin.”

[12:17] Mereka berkata: "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar."

وَجَاءُو عَلَىٰ قَمِيصِهِ بِدَمِ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلْتُ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبَرْ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ

عَلَىٰ مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

Wa jaa'-uu 'alaa qomiishihi bidamin kadzibin. Qoola : “ bal sawwalat lakum anfusukum amron ~ fashobrun jamiilun. Walloohul musta'aanu 'alaa maa tashifuun.”

[12:18] Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan."

وَجَاءُتْ سَيَارَةٌ فَأَرْسَلُوا وَارِدَهُمْ فَأَدْلَى دَلْوَهُ قَالَ يَبْشِّرَنِي هَذَا غُلَامٌ وَأَسَرُوهُ بِضَعَةً وَاللَّهُ عَلِيمٌ

بِمَا يَعْمَلُونَ

Wa jaa-at sayyaarotun fa-arsaluu waaridahum fa-adlaa dalwahu. Qoola: "yaa busyroo, haadzaa ghulaamun," wa-asarruuuhu bidaa'atan, walooohu 'aliimun bimaa ya'maluun.

[12:19] Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, maka dia menurunkan timbanya, dia berkata: "Oh; kabar gembira, ini seorang anak muda!" Kemudian mereka menyembunyikan dia sebagai barang dagangan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَشَرَوْهُ بِشَمَنٍ بَخْسٍ دَرَاهِمَ مَعْدُودَةٍ وَكَانُوا فِيهِ مِنْ أَلْزَاهِدِينَ

Wa syarowhu bi tsamanin bakhsin daroohima ma'duudatin, wa kaanuu fihi minaz zaahidiin.

[12:20] Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf.

وَقَالَ الَّذِي أَشْتَرَنِهُ مِنْ مِصْرَ لَا مَرَأَتِهِ أَكْرَمِي مَثْوَهُ عَسَى أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَخَذَهُ وَلَدًا

وَكَذَلِكَ مَكَنَّا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ وَلَنْعَلَّمَهُ مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ وَاللَّهُ عَالِبٌ عَلَى أَمْرِهِ

وَلِكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Wa qoolal-ladzii isytaroothu min mishra li-amro-atihi: "akrimii matswaahu 'asaa an yanfa'anaa aw nattakhidzahu waladan." Wa kadzaalika makkanna li yuusufa fiil -ardhi ~ wa linu 'allimahu min ta-wiil -ahaadiitsi. Walooohu ghoolibun 'alaa amrihi, wa laakinna aktsaron naasi laa ya'lamuun.

[12:21] Dan orang Mesir yang membelinya berkata kepada isterinya : "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh jadi dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut dia sebagai anak." Dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepada Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. Dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahuinya.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشْدَدَهُ رَأَتِنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجَزَى الْمُحْسِنِينَ

Wa lammaa balagho asyuddahuu aataynaahu hukman wa 'ilmān. Wa kadzaalika najziil muhzinīin.

[12:22] Dan tatkala dia cukup dewasa Kami berikan kepadanya hikmah dan ilmu. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَرَوَدَتْهُ الَّتِي هُوَ فِي بَيْتِهَا عَنْ نَفْسِهِ وَعَلَقَتِ الْأَبْوَابَ وَقَالَتْ هَيَّاتِ لَكَ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ إِلَهِ

رَبِّي أَحَسَنَ مَثَوَّاً إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الظَّالِمُونَ

Wa roowadat-hul latii huwa fii baytihaa 'an nafsihi wagħollaqotil -abwaaba wa qoolat: "hayta laka." Qoola: "ma'aadzalloonhi ~ innahu robbii ahsana matswaaya." Innahu laa yuflihużz-hħoolimuun.

[12:23] Dan wanita (Zulaikha) yang Yusuf tinggal di rumahnya menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadanya) dan dia menutup pintu-pintu, seraya berkata: "Marilah ke sini." Yusuf berkata: "Aku berlindung kepada Allah, sungguh tuanku telah memperlakukan aku dengan baik." Sesungguhnya orang-orang yang zalim tiada akan beruntung.

وَلَقَدْ هَمَتْ بِهِ وَهُمْ بِهَا لَوْلَآ أَنْ رَءَاءَ بُرْهَنَ رَبِّهِ كَذَلِكَ لِنَصْرَفَ عَنْهُ الْسُّوءَ وَالْفَحْشَاءَ

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُخْلَصِينَ

Wa laqod hammat bihi wa hamma bihaa lawlaa an^r ro-aa burhaana robbihi. Kadzaalika linashrifa 'anhus suu-a wal fah syaa-a. Innahu min 'ibaadinaal mukħlashiin.

[12:24] Sesungguhnya wanita itu telah bermaksud (melakukan perbuatan itu) dengan Yusuf, dan Yusuf pun bermaksud (melakukan pula) dengan wanita itu andaikata dia tidak melihat tanda (dari) Tuhaninya. Demikianlah, agar Kami memalingkan dari padanya kemungkaran dan kekejadian. Sesungguhnya Yusuf itu termasuk hamba-hamba Kami yang terpilih.

وَأَسْتَبَقَ الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصُهُ مِنْ دُبْرِ وَالْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَّا الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ

سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

Was tabaqool baaba wa qoddat qomiishohu min duburin ~ wa-alfayaa sayyidaha ladaal baabi. Qoolat: " maa jazaa-u man arooda bi-ahlka suu-an ~ illaa an^y yusjana aw 'adzaabun -aliim."

[12:25] Dan keduanya berlomba-lomba menuju pintu dan wanita itu menarik baju gamis Yusuf dari belakang hingga koyak dan kedua-duanya mendapati suami wanita itu di muka pintu. Wanita itu berkata: "Apakah pembalasan terhadap orang yang bermaksud berbuat serong dengan isterimu, selain dipenjarakan atau (dihukum) dengan azab yang pedih?"

قَالَ هِيَ رَوَدَتِنِي عَنْ نَفْسِي وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدْ مِنْ قُبْلِ فَصَدَقَتْ

وَهُوَ مِنْ الْكَذِبِينَ

Qoola: " hiya roowadatnii 'an nafsi." Wa syahida syahidun^m min ahlihaa : " in kaana qomiishohu qudda min qubulin ~ fa shodaqot wa huwa minal kaadzibiin.

[12:26] Yusuf berkata: "Dia menggodaku untuk menundukkan diriku (kepadanya)", dan seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksianya: "Jika baju gamisnya koyak di muka, maka wanita itu benar dan Yusuf termasuk orang-orang yang dusta.

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبْرِ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الْصَّدِيقِينَ

Wa -in kaana qomiishohu qudda min duburin ~ fa kadzabat wa huwa minash shoodiqiin."

[12:27] Dan jika baju gamisnya koyak di belakang, maka wanita itulah yang dusta, dan Yusuf termasuk orang-orang yang benar."

فَلَمَّا رَأَهَا قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبْرِ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِ كُنَّ إِنَّ كَيْدَ كُنَّ عَظِيمٌ

Fa lammaa ro-aa qomiishohu qudda min duburin; qoola: “ innahu min kaydikunna. Inna kaydakunna 'azhiim.

[12:28] Maka tatkala suami wanita itu melihat baju gamis Yusuf koyak di belakang berkatalah dia: "Sesungguhnya (kejadian) itu adalah diantara tipu daya kamu, sesungguhnya tipu daya kamu .

يُوسُفُ أَعْرِضْ عَنْ هَذَا وَاسْتَغْفِرِ لِذَنْبِكِ إِنَّكِ كُنْتَ مِنَ الْخَاطِئِينَ ﴿١٩﴾

“ Yuusufu ~ a'ridh 'an haadzaa; wastaghfirii li džanbiki ~ innaki kundi minal khoothi-iin.”

[12:29] (Hai) Yusuf: "Berpalinglah dari ini, dan (kamu hai isteriku) mohon ampunlah atas dosamu itu, karena kamu sesungguhnya termasuk orang-orang yang berbuat salah."

﴿٢٠﴾ وَقَالَ نِسْوَةٌ فِي الْمَدِينَةِ أَمْرَاتُ الْعَزِيزِ تُرَوِّدُ فَتَهَا عَنْ نَفْسِهِ قَدْ شَغَفَهَا حُبًّا إِنَّا لَنَرَنَا فِي

صَلَلٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Wa qoola niswatun fiil madiinati: “imro-atul 'aziizi turoowidu fa taahaa 'an nafsihi ; qod syaghofahaa hubban. Innaa lanaroohaa fii dholaalin mubiin.”

[12:30] Dan wanita-wanita di kota berkata: "Isteri Al Aziz menggoda bujangnya untuk menundukkan dirinya (kepadanya), sesungguhnya cintanya kepada bujangnya itu adalah sangat mendalam. Sesungguhnya kami memandangnya dalam kesesatan yang nyata."

فَأَمَّا سَمِعَتْ بِمَكْرِهِنَ أَرْسَلَتْ إِلَيْهِنَ وَأَعْتَدَتْ لَهُنَّ مُتَكَّأً وَأَتَتْ كُلَّ وَاحِدَةٍ مِّنْهُنَ سِكِّينًا وَقَالَتِ

آخْرُجْ عَلَيْهِنَّ فَلَمَّا رَأَيْنَهُ أَكْبَرْنَهُ وَقَطَعْنَ أَيْدِيهِنَّ وَقُلْنَ حَشَ لِلَّهِ مَا هَذَا بَشَرًا إِنْ هَذَا إِلَّا مَلَكٌ

كَرِيمٌ ﴿٢٢﴾

Fa lammaa sami'at bimakrihinna ~ arsalat ilayhinna, wa-a'tadat lahunna muttaka-an, waaatat kulla waahidatin minhunna sikkinan ; wa qoolati : “ ukhruj 'alayhinna.” Fa lammaa ro-aynahu akbarnahu, wa qoth-tho'na aydiyahunna; wa qulna: “ haasya lillaahi maa haadzaa basyaron in haadzaa illaa malakun kariim.”

[12:31] Maka tatkala wanita itu (Zulaikha) mendengar ceraan mereka, diundangnyalah wanita-wanita itu dan disediakannya bagi mereka tempat duduk, dan diberikannya kepada masing-masing mereka sebuah pisau (untuk memotong jamuan), kemudian dia berkata (kepada Yusuf): "Keluarlah (nampakkanlah dirimu) kepada mereka". Maka tatkala wanita-wanita itu melihatnya, mereka kagum kepada (keelokan rupa) nya, dan mereka melukai (jari) tangannya dan berkata: "Maha sempurna Allah, ini bukanlah manusia. Sesungguhnya ini tidak lain hanyalah malaikat yang mulia."

قَالَتْ فَذَلِكَنَ الَّذِي لُمْتَنِي فِيهِ وَلَقَدْ رَوَدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ فَاسْتَعْصَمَ وَلِئِنْ لَّمْ يَفْعَلْ مَا إِمْرُهُ

لَيُسْجَنَ وَلَيَكُونَ مِنَ الصَّاغِرِينَ ﴿٢٣﴾

Qoolat : “fa dzaalikunnal-ladzii lumtunnanii fiihi; wa laqod roowadtuhu 'an nafsihi fa-asta'shoma. Wa la-in¹ lam yaf'al maa aamuruuhu la yusjananna wa layakuunan minash shooghiiriin.”

[12:32] Wanita itu berkata: "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak.

Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina."

قَالَ رَبِّ الْسِّجْنِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفُ عَنِّي كَيْدُهُنَّ أَصْبَحُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُنُّ مِنْ

الْجَاهِلِينَ

Qoola: "Robbis sijnu ahabbu ilayya mimmaa yad'uunani ilayhi ; wa-illaa tashrif 'annii kaydahunna ashbu ilayhinna wa -akun minal jaahiliin."

[12:33] Yusuf berkata: "Wahai Tuhanmu, penjara lebih aku suka daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh."

فَاسْتَجَابَ لَهُ رَبُّهُ فَصَرَفَ عَنْهُ كَيْدَهُنَّ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

fastajaabalu Robbu ~ fashorofa 'anhu kaydahunna. Innahu huwas samii'ul 'aliim.

[12:34] Maka Tuhanmu memperkenankan do'a Yusuf dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

ثُمَّ بَدَا لَهُمْ مِنْ بَعْدِ مَا رَأَوْا أَلَيْتِ لَيْسَ جُنَاحُهُ حَتَّىٰ حِينِ

Tsumma badaa lahum min^m ba'di maa ro-awuul -aayaati layasjununnahu hattaa hiin

[12:35] Kemudian timbul pikiran pada mereka setelah melihat tanda-tanda (kebenaran Yusuf) bahwa mereka harus memenjarakannya sampai sesuatu waktu.

وَدَخَلَ مَعَهُ الْسِّجْنَ فَتَيَانٌ قَالَ أَحَدُهُمَا إِنِّي أَرَنِي أَعْصِرُ خَمْرًا وَقَالَ الْآخَرُ إِنِّي أَرَنِي أَحْمِلُ فَوَقَ رَأْسِي خُبْرًا تَأْكُلُ الظَّيْرُ مِنْهُ نَبَّئْنَا بِتَأْوِيلِهِ إِنَّا نَرَلَكَ مِنَ الْمُحَسِّنِينَ

Wa dakhola ma'ahus sijna fatayaani. Qoola : "ahaduhumaa innii aroonii a'shiru khomron." Wa qoolal: "-aakhoru innii aroonii ahmilu fawqo ro-sii khubzan ta-kuluth thoyru minhu. nabbi-naa bi ta-wiilihi. Innaa naro-aka minal muhsiniin.

[12:36] Dan bersama dengan dia masuk pula ke dalam penjara dua orang pemuda. Berkatalah salah seorang diantara keduanya : "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku memeras anggur." Dan yang lainnya berkata: "Sesungguhnya aku bermimpi, bahwa aku membawa roti di atas kepalaiku, sebagiannya dimakan burung." Berikanlah kepada kami ta'birnya; sesungguhnya kami memandang kamu termasuk orang-orang yang pandai (mena'bikan mimpi).

قَالَ لَا يَأْتِيكُمَا طَعَامٌ تُرْزَقَانِهِ إِلَّا نَبَّأْتُكُمَا ذَلِكُمَا مِمَّا عَلِمْنِي رَبِّي

إِنِّي تَرَكْتُ مِلَّةً قَوْمًا لَا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَهُمْ بِالْأَخْرَةِ هُمْ كَفِرُونَ

Qoola : "laa ya-tiikumaa tho'aamun turzaqoonihi illaa nabba-tukumaa bi ta-wiilihi qobla an^y yatiyakumaa. Dzaalikumaa mimmaa 'allamanii Robbi. Innii taroktu millata qowmin laa yuminuuna billaahi wa hum bil-aakhiroti hum kaafiruun.

[12:37] Yusuf berkata: "Tidak disampaikan kepada kamu berdua makanan yang akan diberikan kepadamu melainkan aku telah dapat menerangkan jenis makanan itu, sebelum makanan itu sampai kepadamu. Yang demikian itu adalah sebagian dari apa yang diajarkan kepadaku oleh Tuhanmu. Sesungguhnya aku telah

meninggalkan agama orang-orang yang tidak beriman kepada Allah, sedang mereka ingkar kepada hari kemudian.

وَاتَّبَعْتُ مِلَةً إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ مَا كَانَ لَنَا أَن نُشْرِكَ بِاللَّهِ مِن شَيْءٍ ذَلِكَ مِن

فَضْلِ اللَّهِ عَلَيْنَا وَعَلَى النَّاسِ وَلِكُنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٢٨﴾

Wat taba'tu millata aabaa-ii Ibroohiima wa -is̄haaqo wa ya'quuba ~ maa kaana lanaa an nusyrika billaahi min syay-in . Dzaalika min fadhlillaahi 'alaynaa wa 'alaan naasi wa laakinna aktsaron naasi laa yasykuruun.

[12:38] Dan aku pengikut agama bapak-bapakku yaitu Ibrahim, Ishak dan Ya'qub. Tiadalah patut bagi kami (para Nabi) memperseketukan sesuatu apapun dengan Allah. Yang demikian itu adalah dari karunia Allah kepada kami dan kepada manusia (seluruhnya); tetapi kebanyakan manusia tidak mensyukuri (Nya).

يَصَدِّحِي الْسِّجْنِ أَرْبَابُ مُتَفَرِّقُونَ خَيْرٌ أَمِ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ﴿٢٩﴾

yaa shoohibayis sijni a-arbaabun mutafarriquna khoyrun amillaahul waahidul qohhaar ?

[12:39] Hai kedua penghuni penjara, manakah yang baik, tuhan-tuhan yang bermacam-macam itu ataukah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa?

مَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِهِ إِلَّا أَسْمَاءً سَمَيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَإِبَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ إِنِّي أَنْهَاكُمْ إِلَّا إِلَهًا إِلَّا إِيَاهُ ذَلِكَ الدِّينُ الْقِيمُ وَلِكُنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Maa ta'buduuna min duunihi illaa asmaa-an sammaytumuhaa antum wa aabaaukum maa anzalallohu bihaa min sulthoonin. Inil hukmu illaa lillaahi ; amarol laa ta'budu illaa iyyahu. Dzaalikad diinul qooyimu wa laakinna aktsaraon naasi laa ya'lamuun.

[12:40] Kamu tidak menyembah yang selain Allah kecuali hanya (menyembah) nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu membuat-buatnya. Allah tidak menurunkan suatu keteranganpun tentang nama-nama itu. Keputusan itu hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui."

يَصَدِّحِي الْسِّجْنِ أَمَّا أَحَدُكُمَا فَيَسْقِي زَبَرًا وَأَمَّا الْآخَرُ فَيُصْلِبُ فَتَأْكُلُ الْطَّيْرُ مِنْ رَأْسِهِ قُضِيَ الْأَمْرُ مَذْدُواً فِيهِ تَسْتَفْتِيَانِ ﴿٣١﴾

yaa shoohibayis sijni, ammaa ahadukumaa fayasqii Robbahu khomron wa-ammaal -aakhoru fayushlabu fata-kuluth thoyru min ro-sihi. Qudhiyal -amrulladzii fiihi tastaftiyaan.

[12:41] Hai kedua penghuni penjara: "Adapun salah seorang diantara kamu berdua, akan memberi minuman tuannya dengan khamar; adapun yang seorang lagi maka ia akan disalib, lalu burung memakan sebagian dari kepalanya. Telah diputuskan perkara yang kamu berdua menanyakkannya (kepadaku)."

وَقَالَ لِلَّذِي ظَنَّ أَنَّهُ رَاجِ مِنْهُمَا أَذْكُرْنِي عِنْدَ رِبِّكَ فَأَنْسَهُ الشَّيْطَانُ ذِكْرَ رَبِّهِ فَلَبِثَ فِي

الْسِّجْنِ بِضَعَ سِينِينَ ﴿٣٢﴾

Wa qoola lilladzii zhonna annahu naajin minhumaa: “ udzkurnii 'inda robbika ~ faansaahusy syaythoona dzikro robbih. Fa labitsa fii sijni bidh'a sinii

[12:42] Dan Yusuf berkata kepada orang yang diketahuinya akan selamat diantara mereka berdua: "Terangkanlah keadaanku kepada tuanmu." Maka syaitan menjadikan dia lupa menerangkan (keadaan Yusuf) kepada tuannya. Karena itu tetaplah dia (Yusuf) dalam penjara beberapa tahun lamanya.

وَقَالَ الْمَلِكُ إِنِّي أَرَى سَبَعَ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبَعَ عِجَافٌ وَسَبَعَ سُبْلَتٍ خُضْرٌ وَأَخْرَ
يَا بِسْتٍ يَأْكُلُهَا الْمَلَأُ أَفْتُونِي فِي رُءَيْيَيِّ إِنْ كُنْتُمْ لِرُءَيَا تَعْبُورُونَ

Wa qoolal maliku: “innii aroo sab'a baqorootin simaanin ya-kuluhunna sab'un 'ijaafun; wa sab'a sunbulaatin khudhrin wa ukhoro yaabisaatin. Yaa ayyuhaal malau, aftuunii fii ru-yaaya ~ in kuntum lir ru-yaa ta'buruun.

[12:43] Raja berkata (kepada orang-orang terkemuka dari kaumnya) : "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan tujuh bulir lainnya yang kering." Hai orang-orang yang terkemuka : "Terangkanlah kepadaku tentang ta'bir mimpiku itu jika kamu dapat mena'birkanku mimpi."

قَالُوا أَضْغَثُ أَحَدَمِّ وَمَا نَحْنُ بِتَأْوِيلِ الْأَحَدِ لَمْ بَعْلِمِنَ

Qooluu : “ adh-ghootsu ahlaamin. Wa maa nahnu bita-wiilil -ahlaami bi 'adlimiin.

[12:44] Mereka menjawab : "(Itu) adalah mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak tahu mena'birkanku mimpi itu."

وَقَالَ الْذِي نَحْنَا مِنْهُمَا وَأَدَكَ بَعْدَ أُمَّةٍ أَنَّا أَنْتُمْ كُمْ بِتَأْوِيلِهِ فَارْسَلُونَ

Wa qoolal-ladziina jaa minhumaa wad dakaro ba'da ummatin: “ anaa unabbi-ukum bita-wiilihi fa -arsiluun.”

[12:45] Dan berkatalah orang yang selamat diantara mereka berdua dan teringat (kepada Yusuf) sesudah beberapa waktu lamanya: "Aku akan memberitakan kepadamu tentang (orang yang pandai) mena'birkanku mimpi itu, maka utuslah aku (kepadanya)."

يُوسُفُ أَيُّهَا الْصِدِيقُ أَفْتِنَا فِي سَبَعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبَعَ عِجَافٌ وَسَبَعَ سُبْلَتٍ خُضْرٌ
وَأَخْرَيَا بِسْتٍ لَعَلَّنَا أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ

“ Yuusufu, ayyuhaash shiddiiqu ~ aftinaa fii sab'i baqorootin simaanin ya-kuluhunna sab'un 'ijaafun , wa sab'i sunbulaatin khudhrin wa ukhoro yaabisaatin ~ la'allii arji'u ilaan naasi la 'allahum ya'lamuun.”

[12:46] (Setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru) : "Yusuf, hai orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya."

قَالَ تَرَزَّعُونَ سَبَعَ سِنِينَ دَأْبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَدَرُوهُ فِي سُبْلَاهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Qoola: “tazro'uuna sab'a siniina da-aban fa maa hashodtum ~ fa dzaruuuhu fii sunbulihi illaa qoliilan mimmaa ta-kuluun.

[12:47] Yusuf berkata: "Supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan.

﴿ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَا كُلُّنَّ مَا قَدَّمْتُمْ هُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ﴾

Tsumma ya-tii min^m ba'di dzaalika sab'un syidaadun ya-kulna maa qoddamtum lahunna illaa qoliilan mimmaa tuhsinuu

[12:48] Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan.

﴿ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْصِرُونَ﴾

Tsumma ya-tii min ba'di dzaalika 'aamun fiihi yughootsun naasu wa fiihi ya'shiriun

[12:49] Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan dimasa itu mereka memeras anggur."

﴿وَقَالَ الْمُلْكُ أَتَتُونِي بِهِ فَلَمَّا جَاءَهُ الرَّسُولُ قَالَ أَرْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسَأَلَهُ مَا بَالُ النِّسْوَةِ الَّتِي قَطَّعَنَّ أَيْدِيهِنَّ إِنَّ رَبِّي بِكَيْدِهِنَّ عَلِيمٌ﴾

Wa qoolal maliku: " i-tuunii bihi." Fa lammaa jaa-ahur rosuulu qoola : " irji' ilaa robbika fas-alhu maa baalun niswatal-laatii qoth-tho'na aydiyahunna. Inna robbii bi kaydihinna 'aliim."

[12:50] Raja berkata: "Bawalah dia kepadaku." Maka tatkala utusan itu datang kepada Yusuf, berkatalah Yusuf: "Kembalilah kepada tuanmu dan tanyakanlah kepadanya bagaimana halnya wanita-wanita yang telah melukai tangannya. Sesungguhnya Tuhanmu, Maha Mengetahui tipu daya mereka."

﴿قَالَ مَا حَطَبُكُنَّ إِذْ رَأَوْدْتُنَّ يُوسُفَ عَنْ نَفْسِهِ قُلْ حَدَشَ لِلَّهِ مَا عَلِمْنَا عَلَيْهِ مِنْ سُوءٍ قَالَتِ امْرَأَتُ الْعَزِيزِ الْكَنْ حَصَحَصَ الْحَقُّ أَنَا رَأَوْدْتُهُ عَنْ نَفْسِهِ وَإِنَّهُ لَمِنَ الْصَّادِقِينَ﴾

Qoola : "maa khotbukunna idz roowadtunna yuusufa 'an nafsihi?" Qulna: " haasya lillaahi maa 'alimnaa 'alayhi min suu-in." Qoolati imro-atul 'aziizil : "-aana hasy-has hol haqqu anaa roowadtuhu 'an nafsihi, wa-innahu laminash shoodiqiin."

[12:51] Raja berkata (kepada wanita-wanita itu): "Bagaimana keadaamu ketika kamu menggoda Yusuf untuk menundukkan dirinya (kepadamu)?" Mereka berkata: Maha Sempurna Allah, kami tiada mengetahui sesuatu keburukan daripadanya. Berkata istri Al Aziz: "Sekarang jelaslah kebenaran itu, akulah yang menggodanya untuk menundukkan dirinya (kepadaku), dan sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang benar."

﴿ذَلِكَ لِيَعْلَمَ أَنِّي لَمْ أَخْنُهُ بِالْغَيْبِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي كَيْدَ الْخَانِئِينَ﴾

"Dzaalika li ya'lama annii lam akhunhu bil ghoybi ~ wa-annallooha laa yahdii kaydal khoo-iniin.

[12:52] (Yusuf berkata): "Yang demikian itu agar dia (Al Aziz) mengetahui bahwa sesungguhnya aku tidak berkhianat kepadanya di belakangnya, dan bahwasanya Allah tidak meridhai tipu daya orang-orang yang berkhianat.

﴿وَمَا أَبْرِئُ نَفْسِي إِنَّ الْنَّفْسَ لَا مَارَةٌ بِالسُّوءِ إِلَّا مَا رَحِمَ رَبِّي إِنَّ رَبِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ﴾

Wa maa ubarri-u nafsii ~ innan nafsa la-ammaarotun bis suu-i illaa maa rohima robbii. Inna Robpii ghofuurun rohiimun.

[12:53] Dan aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), karena sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَقَالَ الْمَلِكُ أَتُؤْنِي بِهِ أَسْتَخْلِصُهُ لِنَفْسِي فَلَمَّا كَلَمَهُ قَالَ إِنَّكَ الْيَوْمَ لَدَيْنَا مَكِينٌ أَمِينٌ ﴿٦﴾

Wa qoolal maliku : "i-tuunii bihi astakhlishhu li nafsii." Fa lammaa kallamahu ~ qoola: " innakal yawma ladaynaa makiinun amiin."

[12:54] Dan raja berkata: "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang yang rapat kepadaku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata: "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami".

قَالَ أَجْعَلْنِي عَلَى حَرَابِنَ الْأَرْضِ إِنِّي حَفِظُ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Qoola : " ij'alnii 'alaa khozaa-inil -ardhi ~ innii hafiizhun 'aliim."

[12:55] Berkata Yusuf: "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan".

وَكَذَلِكَ مَكَانًا لِيُوسُفَ فِي الْأَرْضِ يَتَبَوَّأُ مِنْهَا حَيْثُ يَشَاءُ نُصِيبُ بِرَحْمَتِنَا مَنْ نَشَاءُ وَلَا نُضِيعُ أَجْرًا ﴿٨﴾

الْمُحْسِنِينَ ﴿٩﴾

Wa kadzaalika makannaa li yuusufa fiil-ardhi ~ yatabawwau minhaa haytsu yasyaau. Nushiib bi rohmatinaa man nasyaau wa laa nudhii'u ajrol muhsiniin

[12:56] Dan demikianlah Kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menya-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik.

وَلَا جُرُوا إِلَيْهِ خَيْرُ الْلَّذِينَ ءامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ ﴿١٠﴾

Wa la-ajrul -aakhiroti khoyrun lil-ladziina aamanuu wa kaanuu yattaquun

[12:57] Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa.

وَجَاءَ إِخْرَوْهُ يُوسُفَ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ فَعَرَفَهُمْ وَهُمْ لَهُ مُنِكِّرُونَ ﴿١١﴾

Wa jaa-a ikhwatu yuusufa fa dakholuu 'alayhi fa 'arofahum wahum lahu munkiruun.

[12:58] Dan saudara-saudara Yusuf datang (ke Mesir) lalu mereka masuk ke (tempat) nya. Maka Yusuf mengenal mereka, sedang mereka tidak kenal (lagi) kepadanya.

وَلَمَّا جَهَّزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ قَالَ أَتُؤْنِي بِأَخِّ لَكُمْ مِنْ أَبِيكُمْ أَلَا تَرَوْنَ أَنِّي أَوْفِ الْكَيْلَ وَأَنَا خَيْرٌ ﴿١٢﴾

الْمُنْزَلِينَ ﴿١٣﴾

Wa lammaa jahhazahum bi jahaazialhim, qoola: " i-tuunii bi-akhin lakum min abiikum. Laa tarowna annii uufil kayla wa-anaa khoyrul munziliin.

[12:59] Dan tatkala Yusuf menyiapkan untuk mereka bahan makanannya, ia berkata: "Bawalah kepadaku saudaramu yang seayah dengan kamu (Bunyamin), tidakkah kamu melihat bahwa aku menyempurnakan sukatan dan aku adalah sebaik-baik penerima tamu?

فَإِنْ لَمْ تَأْتُونِي بِهِ فَلَا كَيْلَ لَكُمْ عِنْدِي وَلَا تَقْرَبُونِ

fa-in¹ lam ta-tuunii bihi ~ fa laa kayla lakum 'indii wa laa taqrobuun."

[12:60] Jika kamu tidak membawanya kepadaku, maka kamu tidak akan mendapat sukatan lagi dari padaku dan jangan kamu mendekatiku".

قَالُوا سَنُرِودُ عَنْهُ أَبَاهُ وَإِنَّا لَفَعَلُونَ

Qooluu: "sanuroowidu 'anhu abaahu ~ wa-innaa lafaa'iluun."

[12:61] Mereka berkata: "Kami akan membujuk ayahnya untuk membawanya (ke mari) dan sesungguhnya kami benar-benar akan melaksanakannya".

وَقَالَ لِفِتِينِيهِ أَجْعَلُوهُمْ بِضَعَتِهِمْ فِي رِحَالِهِمْ لَعَلَّهُمْ يَعْرِفُونَهَا إِذَا أَنْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

Wa qoola li fityaanihu: "ij'aluu bidhoo'atuhum fii rihaalihim ~ la'allahum ya'rifuunahaa idzaa inqolabuu ilaa ahlihim la'allahum yarji'uun."

[12:62] Yusuf berkata kepada bujang-bujangnya: "Masukkanlah barang-barang (penukar kepunyaan mereka) ke dalam karung-karung mereka, supaya mereka mengetahuinya apabila mereka telah kembali kepada keluarganya, mudah-mudahan mereka kembali lagi".

فَلَمَّا رَجَعُوا إِلَى أَبِيهِمْ قَالُوا يَتَابَانَا مُنْعِ مِنَ الْكَيْلِ فَأَرْسَلَ مَعَنَا أَخَانَا نَكْتَلَ وَإِنَّا لَهُ

لَحَفِظُونَ

Fa lammaa roja'uu ilaa abiihim, qooluu: " yaa abaanaa, muni'a minnaal kaylu ~ fa-arsil ma'anaa akhoonaa naktal ~ wa-innaa lahu la_haafizhuun.

[12:63] Maka tatkala mereka telah kembali kepada ayah mereka (Ya'qub) mereka berkata: "Wahai ayah kami, kami tidak akan mendapat sukatan (gandum) lagi, (jika tidak membawa saudara kami), sebab itu biarkanlah saudara kami pergi bersama-sama kami supaya kami mendapat sukatan, dan sesungguhnya kami benar benar akan menjaganya".

قَالَ هَلْ ءامُنُكُمْ عَلَيْهِ إِلَّا كَمَا أَمِنْتُكُمْ عَلَى أَخِيهِ مِنْ قَبْلٍ فَاللَّهُ خَيْرٌ حَافِظًا وَهُوَ أَرْحَمُ

الْرَّحِيمِينَ

Qoola : "Hal aamanukum 'alayhi illaa kamaa amintukum 'alaa akhiihi min qoblu?" Fa-alloohu khoyrun haafizh(on) ~ wa huwa arhamur roohimiin.

[12:64] Berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu?". Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang.

وَلَمَّا فَتَحُوا مَتَعْهُمْ وَجَدُوا بِضَعَتِهِمْ رُدَّتْ إِلَيْهِمْ قَالُوا يَتَابَانَا مَا نَبَغِي هَذِهِ بِضَعَتِنَا رُدَّتْ

إِلَيْنَا وَنَمِيرُ أَهْلَنَا وَنَحْفَظُ أَخَانَا وَنَرْدَادُ كَيْلَ بَعِيرٍ دَلِكَ كَيْلُ يَسِيرُ

Wa lammaa fa tahuu mataa'ahum wa jaduu bidaa'atahum ruddat ilayhim, qooluu: "yaa abaanaa, maa nabghii haadzihhi bidaa'atunaa ruddat ilaynaa wa namiiru ahlanaa wa nahfazhu akhoonaa wa nazdaadu kayla ba'iirin. **Dzaalika** kaylun yasiir.

[12:65] Tatkala mereka membuka barang-barangnya, mereka menemukan kembali barang-barang (penukaran) mereka, dikembalikan kepada mereka. Mereka berkata: "Wahai ayah kami apa lagi yang kita inginkan. Ini barang-barang kita dikembalikan kepada kita, dan kami akan dapat memberi makan keluarga kami, dan kami akan dapat memelihara saudara kami, dan kami akan mendapat tambahan sukatan (gandum) seberat beban seekor unta. Itu adalah sukatana yang mudah (bagi raja Mesir)".

قَالَ لَنْ أَرِسْلَهُ مَعَكُمْ حَتَّىٰ تُؤْتُونِ مَوْثِقًا مِنْ إِلَّا أَنْ تُخَاطِبَ بِكُمْ فَلَمَّاءَاتَوْهُ

مَوْثِقُهُمْ قَالَ اللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكَيْلٌ

Qoola: "Ia'nsilahu ma'akum hattaa tu-tuuni mawtsiqon minalloohi lata-tunnanii bihi illaa an^y yuhatho bikum." Fa **lammaa aatawu mawtsiqohum**; **qaala**-"lloohu 'alaa maa naqulu wakiil."

[12:66] Ya'qub berkata: "Aku sekali-kali tidak akan melepaskannya (pergi) bersama-sama kamu, sebelum kamu memberikan kepadaku janji yang teguh atas nama Allah, bahwa kamu pasti akan membawanya kepadaku kembali, kecuali jika kamu dikepung musuh". Tatkala mereka memberikan janji mereka, maka Ya'qub berkata: "Allah adalah saksi terhadap apa yang kita ucapkan (ini)".

وَقَالَ يَبْنَىٰ لَا تَدْخُلُوا مِنْ بَابٍ وَادْخُلُوا مِنْ أَبْوَابٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أَغْنِي عَنْكُمْ مِنْ اللَّهِ مِنْ

شَيْءٍ إِنِّي الْحُكْمُ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكِّلُ وَعَلَيْهِ فَلِيَتَوَكَّلِ الْمُتَوَكِّلُونَ

Wa qoola: " yaa baniyya, laa tadkhuluu min^m baabin waahidin wadkhuluu min abwaabin mutafarriqotin wa maa ughnii 'ankum minalloohi min syay-in. Inil hukmu illaa lillaahi 'alayhi tawakkaltu wa 'alayhi ~ fal yatawakkalil mutawakkiluun."

[12:67] Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".

وَلَمَّا دَخَلُوا مِنْ حَيْثُ أَمْرَهُمْ أَبْوَهُمْ مَا كَانَ يُغْنِي عَنْهُمْ مِنْ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا حَاجَةً فِي

نَفْسٍ يَعْقُوبَ قَضَيْهَا وَإِنَّهُ لَذُو عِلْمٍ لَمَا عَلَّمْنَاهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Wa lammaa dakholuu min haytsu amarohum abuuhum maa kaana yughnii 'anhuma minalloohi min syay-in illaa haajatan fii nafsi ya'quuba qodaahaa. Wa-innahu ladzuu 'ilm li maa 'allamnaahu wa **laakinna aktasaron naasi laa ya'lamuun.**

[12:68] Dan tatkala mereka masuk menurut yang diperintahkan ayah mereka, maka (cara yang mereka lakukan itu) tiadalah melepaskan mereka sedikitpun dari takdir Allah, akan tetapi itu hanya suatu keinginan pada diri Ya'qub yang telah ditetapkannya. Dan sesungguhnya dia mempunyai pengetahuan, karena Kami telah mengajarkan kepadanya. Akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

وَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ إِذَا أَخَاهُ فَلَا تَبَيِّسْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ



Wa lammaa dakholuu 'alaa yuusufa ~ aawaa ilayhi akhoohu; qoola: “innii anaa akhuuka fa laa tabta-is bimaa kaanuu ya'maluun.”

[12:69] Dan tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf. Yusuf membawa saudaranya (Bunyamin) ke tempatnya, Yusuf berkata : "Sesungguhnya aku (ini) adalah saudaramu, maka janganlah kamu berduka citanya terhadap apa yang telah mereka kerjakan".

فَلَمَّا جَهَزَهُمْ بِجَهَازِهِمْ جَعَلَ الْسِقَايَةَ فِي رَحْلِ أَخِيهِ ثُمَّ أَذْنَ مُؤْدِنْ أَيَّتُهَا الْعِيرُ إِنَّكُمْ لَسَرِقُونَ



Fa lammaa jahhazahum bi jahaazihim ~ ja' alas siqooyata fii rohli akhiihi ;tsumma adz-dzana mu-adz-dzinun: “ayyatuhal 'iru, innakum lasaariquun.”

[12:70] Maka tatkala telah disiapkan untuk mereka bahan makanan mereka, Yusuf memasukkan piala (tempat minum) ke dalam karung saudaranya. Kemudian berteriaklah seseorang yang menyerukan: "Hai kafilah, sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang mencuri".

قَالُوا وَأَقْبَلُوا عَلَيْهِمْ مَاذَا تَفْقِدُونَ



Qooluu ~ wa-aqbaluu 'alayhim : “maatsaa tafqiduun ?”

[12:71] Mereka menjawab, sambil menghadap kepada penyeru-penyeru itu: "Barang apakah yang hilang dari pada kamu ?"

قَالُوا نَفِقْدُ صُوَاعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حَمْلٌ بَعِيرٍ وَأَنَّا بِهِ زَعِيمٌ



Qooluu : “nafqidu shuwaa'al maliki , wa liman jaa-a bihi himlu ba'iirin ~ wa-anaa bihi za'iim.”

[12:72] Penyeru-penyeru itu berkata: "Kami kehilangan piala raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh bahan makanan (seberat) beban unta, dan aku menjamin terhadapnya".

قَالُوا تَالَّهِ لَقَدْ عَلِمْتُمْ مَا جِئْنَا لِنُفْسِدَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كُنَّا سَرَقِينَ



Qooluu : “ta-alloohi la qod 'alimtu maa ji-naa li nufaida fiil -ardhi ~ wa maa kunnaa saariqiin.”

[12:73] Saudara-saudara Yusuf menjawab "Demi Allah sesungguhnya kamu mengetahui bahwa kami datang bukan untuk membuat kerusakan di negeri (ini) dan kami bukanlah para pencuri".

قَالُوا فَمَا جَزَاؤُهُ إِنْ كُنْتُمْ كَذِيلِينَ



Qooluu: “fa maa jazaah-uhu ~ in kuntum kaadzibiin ?”

[12:74] Mereka berkata: "Tetapi apa balasannya jikalau kamu betul-betul pendusta? "

قَالُوا جَزَاؤُهُ مَنْ وُجِدَ فِي رَحْلِهِ فَهُوَ جَزَاؤُهُ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ



Qooluu: “jazaah-uhu man wujida fii rohlihi fa huwa jazaah-uhu.” Kadzaalika najziizh zhoolimiin.

[12:75] Mereka menjawab: "Balasannya, ialah pada siapa diketemukan (barang yang hilang) dalam karungnya, maka dia sendirilah balasannya (tebusannya) ". Demikianlah kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang zalim.

فَبَدَا بِأَوْعِيَّتِهِمْ قَبْلَ وَعَاءِ أَخِيهِ ثُمَّ أَسْتَخْرَجَهَا مِنْ وَعَاءِ أَخِيهِ كَذَلِكَ كَدَنَا لِيُوسُفَ مَا كَانَ
لِيَأْخُذَ أَخَاهُ فِي دِينِ الْمَلِكِ إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ نَزَفَعُ دَرَجَتٍ مِّنْ نَّشَاءٍ وَفَوْقَ كُلِّ ذِي عِلْمٍ عَلَيْهِ



Fa bada-a bi-aw'iyatihim qobla wi'aa-i akhiihi ~ tsumma istakhrojahaa min wi'aa-i akhiihi. Kadzaalika kidnaa li yuusufa maa kaana liya-khudza akhooohu fii diinil maliki illaa an'y yasyaa-alloohu. Narfa'u darojaatin man nasyaaau wa fawqa kulli dzii 'ilmuin 'aliim.

[12:76] Maka mulailah Yusuf (memeriksa) karung-karung mereka sebelum (memeriksa) karung saudaranya sendiri, kemudian dia mengeluarkan piala raja itu dari karung saudaranya. Demikianlah Kami atur untuk (mencapai maksud) Yusuf. Tiadalah patut Yusuf menghukum saudaranya menurut undang-undang raja, kecuali Allah menghendaki-Nya. Kami tinggikan derajat orang yang Kami kehendaki; dan di atas tiap-tiap orang yang berpengetahuan itu ada lagi Yang Maha Mengetahui.

﴿ قَالُوا إِن يَسْرِقُ فَقَدْ سَرَقَ أَخُوهُ مِنْ قَبْلٍ فَأَسْرَرَهَا يُوسُفُ فِي نَفْسِهِ وَلَمْ يُبَدِّهَا لَهُمْ قَالَ أَنْتُمْ

شَرُّكُمْ كَانَ وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَصْفُونَ ﴾١٧﴾

Qaaluu: "in yasriq fa qod saroqo akhun lahu min qoblu." Fa -asarrohhaa yuusufu fii nafsihi ~ walam yubdihaa lahum ; qoola : " antum syarrun makaanah wa laahu a'lamu bimaa tashifuun."

[12:77] Mereka berkata: "Jika ia mencuri, maka sesungguhnya, telah pernah mencuri pula saudaranya sebelum itu". Maka Yusuf menyembunyikan kejengkelan itu pada dirinya dan tidak menampakkannya kepada mereka. Dia berkata (dalam hatinya): "Kamu lebih buruk kedudukanmu (sifat-sifatmu) dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu terangkan itu".

﴿ قَالُوا يَأَيُّهَا الْعَزِيزُ إِنَّ لَهُ أَبَا شَيْخًا كَبِيرًا فَخُذْ أَحَدَنَا مَكَانَهُ إِنَّا نَرَنَاكَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ ﴾١٨﴾

Qooluu: "yaa ayyuhaal 'azizu, inna lahu aban syaykhon kabiiron ~ fa khudz ahadanaa makaanahu. Innaa narooka minal muhsiniin."

[12:78] Mereka berkata: "Wahai Al Aziz, sesungguhnya ia mempunyai ayah yang sudah lanjut usianya, lantaran itu ambillah salah seorang diantara kami sebagai gantinya, sesungguhnya kami melihat kamu termasuk orang-orang yang berbuat baik".

﴿ قَالَ مَعَاذَ اللَّهِ أَن نَّأْخُذَ إِلَّا مَنْ وَجَدْنَا مَتَعَنَا عِنْدَهُ إِنَّا إِذَا لَظَلَمْوْنَا ﴾١٩﴾

Qoola: "ma'aadzalloohi an na-khudza illaa man wajadnaa mataa'anaa ~ 'indahu innaa idzan lazhoolumuun."

[12:79] Berkata Yusuf: "Aku mohon perlindungan kepada Allah daripada menahan seorang, kecuali orang yang kami ketemukan harta benda kami padanya, jika kami berbuat demikian, maka benar-benarlah kami orang-orang yang zalim".

فَلَمَّا أُسْتَيْسُوا مِنْهُ خَلَصُوا نَحِيَا قَالَ كَبِيرُهُمْ أَلَمْ تَعْلَمُوا أَنَّ أَبَاكُمْ قَدْ أَخْذَ عَلَيْكُمْ مَوْتَقَا مِنَ اللَّهِ وَمَنْ قَبْلُ مَا فَرَطْتُمْ فِي يُوسُفَ فَلَنْ أَبْرَحَ الْأَرْضَ حَتَّىٰ يَأْذَنَ لِي أَبِي أَوْ تَحْكُمَ اللَّهُ لِي وَهُوَ

حَيْرُ الْحَكَمِينَ

Fa lammaa istay-asuu minhu khalashuu najiyyan. Qoola kabiiruhum : "alam ta'lamuu anna abaakum qod akhodza 'alaykum mawtsiqon minallaahi ~ wamin qoblu maa farrohtum fii yuusufa. Fa lan abroha-al -ardho hattaa ya-dzana lii abii aw ya_kumalloohu lii ~ wa huwa khoyrul haakimiin."

[12:80] Maka tatkala mereka berputus asa dari pada (putusan) Yusuf mereka menyendiri sambil berunding dengan berbisik-bisik. Berkatalah yang tertua diantara mereka: "Tidakkah kamu ketahui bahwa sesungguhnya ayahmu telah mengambil janji dari kamu dengan nama Allah dan sebelum itu kamu telah menyia-nyikan Yusuf. Sebab itu aku tidak akan meninggalkan negeri Mesir, sampai ayahku mengizinkan kepadaku (untuk kembali), atau Allah memberi keputusan terhadapku. Dan Dia adalah Hakim yang sebaik-baiknya".

أَرْجِعُوكُمْ إِلَيْ أَبِيكُمْ فَقُولُوا يَأْبَانَا إِنَّ أَبَنَكَ سَرَقَ وَمَا شَهَدْنَا إِلَّا بِمَا عَلِمْنَا وَمَا كُنَّا لِلْغَيْبِ

حَفِظِينَ

"Irji'u ilaa abiikum, fa quuloo : "yaa abaanaa, inna ibnaka saroqo wa maa syahidnaa illaa bimaa 'alimnaa wa maa kunnaa lil ghoybi haafizhiin."

[12:81] Kembalilah kepada ayahmu dan katakanlah: "Wahai ayah kami! Sesungguhnya anakmu telah mencuri, dan kami hanya menyaksikan apa yang kami ketahui, dan sekali-kali kami tidak dapat menjaga (mengetahui) barang yang ghaib.

وَسَأَلَ الْقَرِيَةَ الَّتِي كُنَّا فِيهَا وَالْعِيرَ الَّتِي أَقْبَلَنَا فِيهَا إِنَّا لَصَدِقُونَ

"was-ali l qoryatal-latii kunnaa fii haa wal 'iirlatii aqbalnaa fiihaa wa-innaa la shoodiquun."

[12:82] Dan tanyalah (penduduk) negeri yang kami berada disitu, dan kafilah yang kami datang bersamanya, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang benar".

قَالَ بَلْ سَوْلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبَرْ حَمِيلٌ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَأْتِيَنِي بِهِمْ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ

الْحَكِيمُ

Qoola: "bal sawwalat lakum an^gfusukum amron ~ fashobrun jamiilun. 'Asaalloohu an^y ya-tiyani bihim jamii'an ~ innahu huwal 'aliimul hakiim."

[12:83] Ya'qub berkata: "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ وَقَالَ يَأْسَفَنِي عَلَى يُوسُفَ وَأَبْيَضَتْ عَيْنَاهُ مِنْ الْحُزْنِ فَهُوَ كَظِيمٌ

Wa tawallaa 'anhuma ~ wa qoola: "yaa asafaa 'ala yuusufa; wabyaddh-dhot 'aynaahu minal huzni fa huwa ka_zhiim.

[12:84] Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata: "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya).

قَالُوا تَعَلَّمَ اللَّهُ تَعَالَى تَذَكُّرُ يُوسُفَ حَتَّىٰ تَكُونَ حَرَضًا أَوْ تَكُونَ مِنَ الْهَلْكِينَ ﴿٨٤﴾

Qooluu: “ta-alloohi taftau tadzkuru yuusufa ~ hattaa takuuna harodhon aw takuuna minal haalikiin.”

[12:85] Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidapkan penyakit yang berat atau termasuk orang-orang yang binasa".

قَالَ إِنَّمَا أَشْكُوْبَأْتِي وَحْزَنِي إِلَى اللَّهِ وَأَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٨٥﴾

Qoola: “innamaa asykuu bats-tsii wa huznii ilaalloohi ~ wa-a'lamu minalloohi maa laa ta'lamuun.”

[12:86] Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanyalah kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."

يَبْنَىَ آذَهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ ﴿٨٦﴾

إِلَّا الْقَوْمُ الْكَفِرُونَ ﴿٨٧﴾

“ Yaa baniyya, idzhabuu fa tahassasuu min yuusufa wa-akhiihi wa laa tay-asuu mir rowhillaahi.
Innahu laa yay-asu min rowhillaahi illaal qowmul kaafiruun.”

[12:87] Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَيْهِ قَالُوا يَا أَيُّهُمَا أَعْرِيزُ مَسَنَا وَأَهْلَنَا الْضُّرُّ وَجَعَنَا بِضَعَةٍ مُّزَجَّبَةٍ فَأَوْفِ لَنَا الْكَيْلَ

وَتَصَدَّقْ عَلَيْنَا إِنَّ اللَّهَ تَبَرِّزِي الْمُتَصَدِّقِينَ ﴿٨٨﴾

Fa lammaa dakhluu 'alayhi; qooluu: “ yaa ayyuhaal 'aziizu, massanaa wa-ahlanaa dh dhurru, waji-naa bibidaa'atin muzjaatin ~ fa-awfi lanaal kayla wa tashoddaq 'alaynaa. Innallooha yajziil mutashoddiqiin.”

[12:88] Maka ketika mereka masuk ke (tempat) Yusuf, mereka berkata: "Hai Al Aziz, kami dan keluarga kami telah ditimpakan kesengsaraan dan kami datang membawa barang-barang yang tak berharga, maka sempurnakanlah sukatan untuk kami, dan bersedekahlah kepada kami, sesungguhnya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bersedekah".

قَالَ هَلْ عَلِمْتُمْ مَا فَعَلْتُمْ بِيُوسُفَ وَأَخِيهِ إِذْ أَنْتُمْ جَاهِلُونَ ﴿٨٩﴾

Qoola : “hal 'alimtum maa fa 'altum biyuusufa wa-akhiihi ~ idz antum jaahiliun ?”

[12:89] Yusuf berkata: "Apakah kamu mengetahui (kejelekhan) apa yang telah kamu lakukan terhadap Yusuf dan saudaranya ketika kamu tidak mengetahui (akibat) perbuatanmu itu?".

قَالُوا أَءِنَّكَ لَأَنْتَ يُوسُفُ قَالَ أَنَا يُوسُفُ وَهَذَا أَخِي قَدْ مَرَّ اللَّهُ عَلَيْنَا إِنَّهُ مَنْ يَتَّقِ وَيَصْبِرْ

فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٩٠﴾

Qooluu: “a-innaka la-anta yuusufa?”. **Qoola :** “anaa yuusufu wa haadzaa akhii. Qod mannaloochu ‘alaynaa.” **Innahu man yattaqi wa yashbir ~ fa-innalooha laa yudhii’u ajrol muhsiniin.**

[12:90] Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik"

قالَوْا تَالَّهِ لَقَدْ ءَاثَرَكَ اللَّهُ عَلَيْنَا وَإِنْ كُنَّا لَخَطِئِينَ ﴿٤١﴾

Qooluu: “ta-alloohi la qod aatsaroka-llooohu ‘alaynaa ~ wa-in kunnaa lakhooshi-iin.”

[12:91] Mereka berkata: "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".

قَالَ لَا تَشْرِيبَ عَلَيْكُمْ أَلِيَّوْمَ يَغْفِرُ اللَّهُ لَكُمْ وَهُوَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴿٤٢﴾

Qoola: “laa tatsriiba ‘alaykumul yawma ~ yaghfirulloohu lakum. Wa huwa arhamur roohimiin.”

[12:92] Dia (Yusuf) berkata: "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang diantara para penyayang".

أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَالْقُوْهُ عَلَى وَجْهِ أَنِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأَتُونَى بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾

idzhabuu bi qamiishii haadzaa fa-alquuhu ‘alaa wajhi abii ya-ti bashiiron wa-tuunii bi-ahlikum ajma'iin.

[12:93] Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia kewajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku".

وَلَمَّا فَصَلَّتِ الْعِيْرُ قَالَ أَبُوهُمْ إِنِّي لَا جِدُّ رِيحَ يُوسُفَ لَوْلَا أَنْ تُفَنِّدُونِ ﴿٤٤﴾

Wa lammaa fa sholatil ‘iru ; qoola abuuhum: “innii la-ajidu riihaa yuusufa ~ lawlaa an tufanniduun.”

[12:94] Tatkala kafilah itu telah ke luar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)".

قَالُوا تَالَّهِ إِنَّكَ لِفِي ضَلَالٍ كَالْقَدِيمِ ﴿٤٥﴾

Qaaluu: “ta-alloohi ~ innaka lafii dholaalikal qodium.”

[12:95] Keluarganya berkata: "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang dahulu".

فَلَمَّا أَنْ جَاءَ أَلْبَشِيرُ الْقَنْهُ عَلَى وَجْهِهِ فَارْتَدَ بَصِيرًا قَالَ اللَّمَّا أَقْلَ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ مِنَ اللَّهِ مَا لَا

تَعْلُمُونَ ﴿٤٦﴾

Fa lammaa an jaa-a albasyiiru , alqoohu ‘alaa wajhihi fartadda bashiiron. Qoola : “alam-aqul lakum : innii a’lamu minalloohi maa laa ta’lamuun.”

[12:96] Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya’qub, lalu kembalilah dia dapat melihat. Berkata Ya’qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya".

قَالُوا يَأَبَانَا أَسْتَغْفِرُ لَنَا ذُنُوبَنَا إِنَّا كُنَّا خَطِئِينَ ﴿٤٧﴾

Qaaluu : “yaa abaanaa, istaghfir lanaa dzunuubanaa. ~ Innaa kunnaa khoothi-iin.”

[12:97] Mereka berkata: "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)".

قَالَ سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّيْ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الْرَّحِيمُ ﴿٩٨﴾

Qoola: “sawfa astaghfiru lakum Robbi ~ innahu huwal ghofuurur rohiim.”

[12:98] Ya'qub berkata: "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Tuhanmu. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

فَلَمَّا دَخَلُوا عَلَى يُوسُفَ ءَاوَى إِلَيْهِ أَبُو يَهِ وَقَالَ أَدْخُلُوا مِصْرَ إِن شَاءَ اللَّهُ ءَامِنِينَ ﴿٩٩﴾

Fa lammaa dakhluu 'alaal yuusufa , aawaa ilayhi abawayhi wa qoola : “udkhuluu mishro ~ insyaa-alloohu aaminiin.”

[12:99] Maka tatkala mereka masuk ke (tempat) Yusuf: Yusuf merangkul ibu bapanya dan dia berkata: "Masuklah kamu ke negeri Mesir, insya Allah dalam keadaan aman".

وَرَفَعَ أَبُو يَهِ عَلَى الْعَرْشِ وَخَرُوْلَهُ سُجَّدًا وَقَالَ يَتَأَبَّتْ هَذَا تَأْوِيلُ رُءَيْيَيْ مِنْ قَبْلُ قَدْ جَعَلَهَا رَبِّيْ حَقًا وَقَدْ أَحْسَنَ بِي إِذْ أَخْرَجَنِي مِنَ السِّجْنِ وَجَاءَ بِكُمْ مِنَ الْبَدْوِ مِنْ بَعْدِ أَنْ نَزَغَ الشَّيْطَانُ بِيْنِ وَبَيْنَ إِخْوَتِيْ إِنَّ رَبِّيْ لَطِيفٌ لَمَا يَشَاءُ إِنَّهُ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠٠﴾

Wa rofa'a abawayhi 'alaal 'arsyi ~ wa khorruu lahu sujjadan. Wa qoola: “yaa abati, haadzaa taiiliu ru-yaaya min qoblu qod ja'alaha robbii haqqon ~ wa qod ahsana bii idz akhrojanii minas sijni, wa jaa-a bikum minal badwi min^m ba'di an nazaghosy syaythoonu baynii wabayna ikhwatii. Inna robbii lathiifun li maa yasyaa ~ innahu huwal 'aliimul hakim.”

[12:100] Dan ia menaikkan kedua ibu-bapanya ke atas singgasana. Dan mereka (semuanya) merebahkan diri seraya sujud kepada Yusuf. Dan berkata Yusuf: "Wahai ayahku inilah ta'bir mimpiku yang dahulu itu; sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikannya suatu kenyataan. Dan sesungguhnya Tuhanmu telah berbuat baik kepadaku, ketika Dia membebaskan aku dari rumah penjara dan ketika membawa kamu dari dusun padang pasir, setelah syaitan merusakkan (hubungan) antaraku dan saudara-saudaraku. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

رَبِّيْ قَدْ أَتَيْتِنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَمْتِنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيْ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَالْحَقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٠١﴾

“ Robbi, qod aataytanii minal mulki, wa'allamtanii min ta-wiil -a_{haadiitsi}. Faathiros samaawaati wal-ardhi, anta waliyyii fiid dunyaa wal-aakhiroti ~ tawaffanii musliman wa -alhiqnii bish shoolihjin.”

[12:101] Ya Tuhanmu, sesungguhnya Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebahagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebahagian ta'bir mimpi. (Ya Tuhan) Pencipta langit dan bumi. Engkau lah Pelindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan Islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang yang saleh.

ذَلِكَ مِنْ أَنْبَاءِ الْغَيْبِ نُوْحِيْ إِلَيْكَ وَمَا كُنْتَ لَدَيْهِمْ إِذْ أَجْمَعُوا أَمْرَهُمْ وَهُمْ مَمْكُرُونَ ﴿١٠٢﴾

Dzaalika min anbaa-il ghoybi nuuhiihi ilayka wa maa kunta ladayhim ~ idz ajma'uu amrohum wa hum yamkuruun.

[12:102] Demikian itu (adalah) diantara berita-berita yang ghaib yang Kami wahyukan kepadamu (Muhammad); padahal kamu tidak berada pada sisi mereka, ketika mereka memutuskan rencananya (untuk memasukkan Yusuf ke dalam sumur) dan mereka sedang mengatur tipu daya.

وَمَا أَكْثُرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصَتْ بِمُؤْمِنِينَ ﴿١٢﴾

Wa maa aktsarun naasi ~ wa law haroshta bimu-minniin

[12:103] Dan sebahagian besar manusia tidak akan beriman - walaupun kamu sangat menginginkannya.

وَمَا تَسْعُهُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرُ لِلْعَالَمِينَ ﴿١٣﴾

Wa maa tas-aluhum 'alayhi min ajrin ~ in huwa illaa dzikrun lil 'aalamiin

[12:104] Dan kamu sekali-kali tidak meminta upah kepada mereka (terhadap seruanmu ini), itu tidak lain hanyalah pengajaran bagi semesta alam.

وَكَأَيْنِ مِنْ ءَايَةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَمْرُونَ عَلَيْهَا وَهُمْ عَنْهَا مُعَرِّضُونَ ﴿١٤﴾

Wa ka-ayyin min aayatin fiis samaawaati wal-ardhi yamurruuna 'alayhaa ~ wa hum 'anhaa mu'ridhuun

[12:105] Dan banyak sekali tanda-tanda (kekuasaan Allah) di langit dan di bumi yang mereka melaluinya, sedang mereka berpaling dari padanya.

وَمَا يُؤْمِنُ أَكْثَرُهُمْ بِاللَّهِ إِلَّا وَهُمْ مُشْرِكُونَ ﴿١٥﴾

Wa maa yu-minu aktsaruhum billaahi~ illaa wa hum musyrikuun

[12:106] Dan sebahagian besar dari mereka tidak beriman kepada Allah, melainkan dalam keadaan mempersekuatuan Allah (dengan sembahana-sebahana lain).

أَفَأَمْنُوا أَنْ تَأْتِيهِمْ غَدْشِيَّةٌ مِنْ عَذَابِ اللَّهِ أَوْ تَأْتِيهِمْ الْسَّاعَةُ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١٦﴾

afa-aminuu an ta-tiyahum ghoosiyatun min 'adzaabillaahi , aw ta-tiyahumus saa'atu baghtatan wa hum laa yasy'uruun ?

[12:107] Apakah mereka merasa aman dari kedatangan siksa Allah yang meliputi mereka, atau kedatangan kiamat kepada mereka secara mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya?

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُوا إِلَى اللَّهِ عَلَى بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي وَسُبْحَنَ اللَّهِ وَمَا أَنَا بِنَ

الْمُشْرِكِينَ ﴿١٧﴾

Qul : “ haadzih sabiili ad'uu ilaallohi 'alaa bashirotin anaa wa maniittaba'anii ~ wa subhaanallohi wa maa anaa minal musyrikiin.”

[12:108] Katakanlah: "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha Suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik".

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَىٰ أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا
 كَيْفَ كَانَ عَيْنَةُ الدِّينِ مِنْ قَاتِلِهِمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرُ الَّذِينَ آتَقْوَاهُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠٩﴾

Wa maa arsalnaa min qoblika illaa rijaalan nuuhii ilayhim min ahliq quroo. Afalam yasiiruu fii l-ardhi fa yanzhuruu kayfa kaana 'aaqibatul-ladziina min qoblihim, wa ladaarul -aakhiroti khoyrun lil-ladziiinaittaqaw. ~ afalaa ta'qiluun ?

[12:109] Kami tidak mengutus sebelum kamu, melainkan orang laki-laki yang Kami berikan wahyu kepadanya diantara penduduk negeri. Maka tidakkah mereka bepergian di muka bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul) dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Maka tidakkah kamu memikirkannya?

حَتَّىٰ إِذَا أَسْتَيْسَ الرُّسُلُ وَظَنُوا أَنَّهُمْ قَدْ كُذِبُوا جَاءَهُمْ نَصْرٌ مَا مَنَّا بِهِمْ وَلَا يُرِدُّ بِأَسْنَانِ

عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١١٠﴾

Hattaa idzaa istay-asar rusulu wazhonnuu annahum ~ qod kudzibuu jaa-ahum nashrunaa fa nujjiya man nasyaa. Wa laa yuroddu ba-sunaa 'anil qowmil mujrimiin.

[12:110] Sehingga apabila para rasul tidak mempunyai harapan lagi (tentang keimanan mereka) dan telah meyakini bahwa mereka telah didustakan, datanglah kepada para rasul itu pertolongan Kami, lalu diselamatkan orang-orang yang Kami kehendaki. Dan tidak dapat ditolak siksa Kami dari pada orang-orang yang berdosa.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِّأُولَئِكَ الْأَلَبِبِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ

يَدِيهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١١﴾

La qod kaana fii qosshohihim 'ibrotun li-uliil -albaabi. Maa kaana hadiitsan yuftaroo ~ wa laakin tashdiiqol-ladzii bayna yadayhi wa tafshiila kulli syay-in wa hudan wa rohmatan li qowmin yuminuun.

[12:111] Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al Qur'an itu bukanlah cerita yang dibuat-buat, akan tetapi membenarkan (kitab-kitab) yang sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

13. AR RA'D = 43 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْمَرْ تِلْكَ ءَايَتُ الْكِتَبِ وَالَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ وَلِكُنَّ أَكْثَرُ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾

alif lām mīm rā, tilka āyātul-kitāb, wallažī unzila ilaika mir rabbikal-ħaqqu wa lākinna akṣaran-nāsi lā yu'minūn

[13.1] Alif laam miim raa. Ini adalah ayat-ayat Al Kitab (Al Qur'an). Dan Kitab yang diturunkan kepadamu daripada Tuhanmu itu adalah benar; akan tetapi kebanyakan manusia tidak beriman (kepadanya).

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْهُنَا ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلُّ

تَجْرِي لِأَجْلِ مُسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفْصِلُ الْأَيَتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءَ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ ﴿٥﴾

allāhullažī rafa'as-samawāti bigairi 'amadin taraunahā šummastawā 'alal-'arsyi wa sakhhkharasy-syamsa wal-qamar, kulluy yajrī li ajalim musammā, yudabbirul-amra yufaşşilul-āyāti la'allakum biliqā'i rabbikum tūqinūn

[13.2] Allah-lah Yang meninggikan langit tanpa tiang (sebagaimana) yang kamu lihat, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy, dan menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang ditentukan. Allah mengatur urusan (makhluk-Nya), menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya), supaya kamu meyakini pertemuan (mu) dengan Tuhanmu.

وَهُوَ الَّذِي مَدَ الْأَرْضَ وَجَعَلَ فِيهَا رَوْسَى وَأَنْهَرًا وَمِنْ كُلِّ الْثَّمَرَاتِ جَعَلَ فِيهَا زَوْجَيْنِ أَثْنَيْنِ

يُغْشِي الْيَلَى الْنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٦﴾

wa huwallažī maddal-arđa wa ja'ala fihā rawāsiya wa an-hārā, wa ming kulliš-šamarāti ja'ala fihā zaujainišnaini yugsyil-lailan-nahār, inna fī žālika la`āyātil liqaumiy yatafakkārun

[13.3] Dan Dia-lah Tuhan yang membentangkan bumi dan menjadikan gunung-gunung dan sungai-sungai padanya. Dan menjadikan padanya semua buah-buahan berpasang-pasangan, Allah menutupkan malam kepada siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَبِّرَاتٌ وَجَنَّتٌ مِنْ أَعْنَابٍ وَرَزْعٌ وَخِيلٌ صِنْوَانٌ وَغَيْرُ صِنْوَانٍ يُسَقَى بِمَاءٍ

وَاحِدٌ وَنُفَضِّلُ بَعْضُهَا عَلَى بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٧﴾

wa fil-arđi qīta'um mutajāwirātuw wa jannātum min a'nābiw wa zar'uwwa nakhīlun ḫinwānuw wa gairu ḫinwāniy yusqā bimā`iw wāhidiw wa nufaḍḍilu ba'dahā 'alā ba'din fil-ukul, inna fī žālika la`āyātil liqaumiy ya'qilūn

[13.4] Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang dan yang tidak bercabang, disiram dengan air yang sama. Kami melebihkan sebahagian tanam-tanaman itu atas sebahagian yang lain tentang rasanya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.

وَإِنْ تَعْجَبْ فَعَجَبْ قَوْهُمْ أَءِدَا كُنَّا تُرَبَا أَءِنَا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ وَأُولَئِكَ الْأَغْنَلُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَأُولَئِكَ أَصْحَابُ الْنَّارِ هُمْ فِيهَا حَلَدُونَ ﴿١٣﴾

wa in ta'jab fa 'ajabung qauluhum a izā kunnā turāban a innā lafi khalqin jadīd, ulā`ikallažīna kafarū birabbihim, wa ulā`ikal-aglālu fī a'nāqihim, wa ulā`ika aṣ-ḥabun-nār, hum fīhā khālidūn [13.5] Dan jika (ada sesuatu) yang kamu herankan, maka yang patut mengherankan adalah ucapan mereka: "Apabila kami telah menjadi tanah, apakah kami sesungguhnya akan (dikembalikan) menjadi makhluk yang baru?" Orang-orang itulah yang kafir kepada Tuhanmu; dan orang-orang itulah (yang dilekatkan) belenggu di lehernya; mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالسَّيْغَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ وَقَدْ حَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمُ الْمُثْلَثُ وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ لِلنَّاسِ عَلَىٰ ظُلْمِهِمْ وَإِنَّ رَبَّكَ لَشَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٤﴾

wa yasta'jilunaka bis-sayyi`ati qablal-ḥasanati wa qad khalat ming qablihimul-maṣulāt, wa inna rabbaka lažū magfiratil lin-nāsi 'alā zulmihim, wa inna rabbaka lasyadīdul-'iqāb [13.6] Mereka meminta kepadamu supaya disegerakan (datangnya) siksa, sebelum (mereka meminta) kebaikan. padahal telah terjadi bermacam-macam contoh siksa sebelum mereka. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai ampunan (yang luas) bagi manusia sekalipun mereka lalim, dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar sangat keras siksa-Nya.

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ إِنَّمَا أَنَّتَ مُنْذِرٌ وَلِكُلِّ قَوْمٍ هَادٍ ﴿١٥﴾

wa yaqūlullažīna kafarū lau lā unzila 'alaihi āyatūn mir rabbih, innamā anta munziruw wa likulli qaumin hād

[13.7] Orang-orang yang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya (Muhammad) suatu tanda (kebesaran) dari Tuhanmu?" Sesungguhnya kamu hanyalah seorang pemberi peringatan; dan bagi tiap-tiap kaum ada orang yang memberi petunjuk.

اللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَحْمِلُ كُلُّ أُنْتَ وَمَا تَغِيبُ الْأَرْحَامُ وَمَا تَرَدَادُ وَكُلُّ شَيْءٍ عِنْدَهُ بِمِقْدَارٍ ﴿١٦﴾

allāhu ya'lamu mā taḥmilu kullu unšā wa mā tagīdul-ar-ḥāmu wa mā tazdād, wa kullu syai`in 'indahū bimiqdār

[13.8] Allah mengetahui apa yang dikandung oleh setiap perempuan, dan kandungan rahim yang kurang sempurna dan yang bertambah. Dan segala sesuatu pada sisi-Nya ada ukurannya.

عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ الْكَبِيرُ الْمُتَعَالِ ﴿١٧﴾

'ālimul-gaibi wasy-syahādatil-kabīrul-muta'āl

[13.9] Yang mengetahui semua yang gaib dan yang nampak; Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi.

سَوَاءٌ مِنْكُمْ مَنْ أَسَرَ الْقَوْلَ وَمَنْ جَهَرَ بِهِ وَمَنْ هُوَ مُسْتَخْفٌ بِاللَّيلِ وَسَارِبٌ بِالنَّهَارِ ﴿١٨﴾

sawā`um mingkum man asarral-qaula wa man jahara bihī wa man huwa mustakhfim bil-laili wa sāribum bin-nahār

[13.10] Sama saja (bagi Tuhan), siapa di antaramu yang merahasiakan ucapannya, dan siapa yang berterus-terang dengan ucapan itu, dan siapa yang bersembunyi di malam hari dan yang berjalan (menampakkan diri) di siang hari.

لَهُ مُعَقِّبَتُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ تَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٰ ﴿١١﴾

lahū mu'aqqibātum mim baini yadaihi wa min khalfihī yaḥfaẓunahū min amrillāh, innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyiru mā bi'anfusihim, wa iżā arādallāhu biqaumin sū'an fa lā maradda lah, wa mā lahum min dunihī miw wāl

[13.11] Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرَقَ حَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنِشِئُ السَّحَابَ الْثِقَالَ ﴿١٢﴾

huwallažī yurīkumul-barqa khaufaw wa ṭama'aw wa yunṣyī` us-sahābaš-ṣiqāl

[13.12] Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.

وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلِئَكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرِسلُ الصَّوْاعَقَ فَيُصِيبُ هَمَّا مَنْ يَشَاءُ وَهُمْ

تُجَدِّلُونَ فِي اللَّهِ وَهُوَ شَدِيدُ الْحَالِ ﴿١٣﴾

wa yusabbiḥur-ra'du biḥamdihī wal-malā`ikatu min khīfatih, wa yursiliš-ṣawā'iqa fa yuṣību bihā may yasyā`u wa hum yujādiluṇa fillāh, wa huwa syadīdul miḥāl

[13.13] Dan guruh itu bertasbih dengan memuji Allah, (demikian pula) para malaikat karena takut kepada-Nya, dan Allah melepaskan halilintar, lalu menimpakannya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan mereka berbantah-bantahan tentang Allah, dan Dia-lah Tuhan Yang Maha keras siksa-Nya.

لَهُ دَعْوَةُ الْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَسْتَحِيُونَ لَهُمْ بِشَيْءٍ إِلَّا كَبِيسْطِ كَفَيْهِ إِلَى الْمَاءِ

لِيَلْبِغَ فَاهُ وَمَا هُوَ بِلَاغٍ وَمَا دُعَاءُ الْكُفَّارِ بِنَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ ﴿١٤﴾

lahū da'watul-ḥaqqa, wallažīna yad'una min dunihī lā yastajībūna lahum bisyā'iñ illā kabāsiṭi kaffaihi ilal-mā`i liyabluga fāhu wa mā huwa bibāligih, wa mā du'a' ul-kāfirīna illā fi ḏalāl

[13.14] Hanya bagi Allah-lah (hak mengabulkan) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka, melainkan seperti orang yang membukakan kedua telapak tangannya ke dalam air supaya sampai air ke mulutnya, padahal air itu tidak dapat sampai ke mulutnya. Dan doa (ibadah) orang-orang kafir itu, hanyalah sia-sia belaka.

وَلِلَّهِ يَسْجُدُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ طَوْعًا وَكَرْهًا وَظَلَالُهُمْ بِالْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ ﴿١٥﴾

wa lillāhi yasjudu man fis-samāwāti wal-ardī ṭau'aw wa kar-haw wa ẓilāluhim bil-guduwwi wal-āṣāl

[13.15] Hanya kepada Allah-lah sujud (patuh) segala apa yang di langit dan di bumi, baik dengan kemauan sendiri atau pun terpaksa (dan sujud pula) bayang-bayangnya di waktu pagi dan petang hari.

قُلْ مَنْ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ اللَّهُ أَفَلَا يَخْذِنُهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءٌ لَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ
نَفْعًا وَلَا ضَرًّا قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ أَمْ هَلْ تَسْتَوِي الظُّلْمَةُ وَالنُّورُ أَمْ جَعَلُوا لِلَّهِ
شُرَكَاءَ خَلَقُوا كَخَلْقِهِ فَتَشَبَّهَ أَخْلَقُ عَلَيْهِمْ قُلْ اللَّهُ خَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ أَوَّلُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ ١٣

qul mar rabbus-samāwāti wal-arḍ, qulillāh, qul a fattakhażtum min dunihī auliyā` a lā yamlikūna
lī anfusihim naf'aw wa lā ḥarrā, qul hal yastawil-a'mā wal-baṣīru am hal tastawīz-żulumātu wan-
nur, am ja'alū lillāhi syurakā`a khalaqū kakhalqihī fa tasyābahal-khalqu 'alaihim, qulillāhu
khāliqu kulli syai`iw wa huwal-wāhidul-qahhār

[13.16] Katakanlah: "Siapakah Tuhan langit dan bumi?" Jawabnya: "Allah." Katakanlah: "Maka patutkah kamu mengambil pelindung-pelindungmu dari selain Allah, padahal mereka tidak menguasai kemanfaatan dan tidak (pula) kemudaran bagi diri mereka sendiri?". Katakanlah: "Adakah sama orang buta dan yang dapat melihat, atau samakah gelap gulita dan terang benderang; apakah mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah yang dapat menciptakan seperti ciptaan-Nya sehingga kedua ciptaan itu serupa menurut pandangan mereka?" Katakanlah: "Allah adalah Pencipta segala sesuatu dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa lagi Maha Perkasa".

أَنْزَلَ مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَسَالَتْ أَوْدِيَةً بِقَدَرِهَا فَآحْتَمَلَ الْسَّيْلُ زَبَدًا رَابِيًّا وَمَمَا يُوقِدُونَ عَلَيْهِ
فِي النَّارِ أَبْتِغَاءَ حِلْيَةً أَوْ مَتَعَ زَبَدُ مِثْلُهُ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْحَقَّ وَالْبَطِلَ فَأَمَّا الْرَبُّ فَيَذَهِبُ
جُفَاءً وَأَمَّا مَا يَنْفَعُ النَّاسَ فَيَمْكُثُ فِي الْأَرْضِ كَذَلِكَ يَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ ١٤

anzala minas-samā`i mā`an fa sālat audiyatum biqadarihā fahtamalas-sailu zabadar rābiyā, wa
mimmā yuqidūna 'alaihi fin-nāribtigā`a hilyatin au matā'in zabadum mişluh, kažālika
yađribullāhul-ħaqqa wal-bāṭil, fa ammaz-zabadu fa yaż-habu jufā`ā, wa ammā mā yanfa'un-nāsa
fa yamkušu fil-arḍ, kažālika yađribullāhul-amṣāl

[13.17] Allah telah menurunkan air (hujan) dari langit, maka mengalirlah air di lembah-lembah menurut ukurannya, maka arus itu membawa buih yang mengembang. Dan dari apa (logam) yang mereka lebur dalam api untuk membuat perhiasan atau alat-alat, ada (pula) buihnya seperti buih arus itu. Demikianlah Allah membuat perumpamaan (bagi) yang benar dan yang batil. Adapun buih itu, akan hilang sebagai sesuatu yang tak ada harganya; adapun yang memberi manfaat kepada manusia, maka ia tetap di bumi. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan.

لِلَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ الْحُسْنَى وَالَّذِينَ لَمْ يَسْتَجِيبُوا لَهُ لَوْا نَ لَهُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا
وَمِثْلُهُ مَعْهُ لَا فَتَدُوا بِهِ أَوْلَئِكَ لَهُمْ سُوءُ الْحِسَابِ وَمَا وَنَهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمِهَادُ ١٥

lillažīn astajābu lirabbihimul-ħusnā, wallažīna lam yastajibū lahu lau anna lahum mā fil-arḍi
jamī'aw wa mišlahu ma'ahu laftadau bih, ulā`ika lahum sū`ul-ħisabi wa ma`wāhum jahannam, wa
bi`sal-mihād

[13.18] Bagi orang-orang yang memenuhi seruan Tuhan, (disediakan) pembalasan yang baik. Dan orang-orang yang tidak memenuhi seruan Tuhan, sekiranya mereka mempunyai semua (kekayaan) yang ada di bumi dan (ditambah) sebanyak isi bumi itu lagi besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya

dengan kekayaan itu. Orang-orang itu disediakan baginya hisab yang buruk dan tempat kediaman mereka ialah Jahanam dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

﴿ أَفَمَنْ يَعْلَمُ أَنَّمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ الْحَقُّ كَمَنْ هُوَ أَعْمَى إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴾

a fa may ya'lamu annamā unzila ilaika mir rabbikal-ḥaqqu kaman huwa a'mā, innamā yatażakkaru ulul-albāb

[13.19] Adakah orang yang mengetahui bahwasanya apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itu benar sama dengan orang yang buta? Hanyalah orang-orang yang berakal saja yang dapat mengambil pelajaran,

﴿ الَّذِينَ يُوفُونَ بِعَهْدِ اللَّهِ وَلَا يَنْقُضُونَ الْمِيَثَاقَ ﴾

allažīna yūfuna bi'ahdillāhi wa lā yangquḍūnāl-mīšāq

[13.20] (yaitu) orang-orang yang memenuhi janji Allah dan tidak merusak perjanjian,

﴿ وَالَّذِينَ يَصِلُونَ مَا أَمْرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَخَشِونَ رَهْبَمْ وَتَخَافُونَ سُوءَ الْحِسَابِ ﴾

wallažīna yaşılına mā amarallāhu bihī ay yuṣala wa yakhsauna rabbahum wa yakhāfuna sū`al-hisāb

[13.21] dan orang-orang yang menghubungkan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan, dan mereka takut kepada Tuhan mereka dan takut kepada hisab yang buruk.

﴿ وَالَّذِينَ صَبَرُوا أَبْتَغَاءَ وَجْهِ رَهْبَمْ وَأَقَامُوا الْصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرَّا وَعَلَانِيَةً وَيَدْرَءُونَ بِالْحَسَنَةِ الْسَّيِّئَةَ أُولَئِكَ هُمُ عُقَبَى الْدَّارِ ﴾

wallažīna şabarubtigā`a waj-hi rabbihim wa aqāmuş-şalāta wa anfaqū mimmā razaqnāhum sirrawa wa 'alāniyatāw wa yadra`una bil-ħasanatis-sayyi`ata ulā`ika lahum 'uqbad-dār

[13.22] Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridaan Tuhan mereka, mendirikan salat, dan menafkahkan sebagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik),

﴿ جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَنْ صَلَحَ مِنْ إِبَاهِمْ وَأَزْوَاجِهِمْ وَدُرِّيَّتِهِمْ وَالْمَلَئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِمْ مِنْ كُلِّ بَابٍ ﴾

jannātu 'adniy yadkhulunahā wa man şalaḥa min ābā`ihim wa azwājihim wa žurriyyātihim wal-malā`ikatu yadkhuluna 'alaihim ming kulli bāb

[13.23] (yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu;

﴿ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ بِمَا صَبَرْتُمْ فَبِئْمَ عُقَبَى الْدَّارِ ﴾

salāmun 'alaikum bimā şabartum fa ni'ma 'uqbad-dār

[13.24] (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum". Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.

وَالَّذِينَ يَنْقُضُونَ عَهْدَ اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مِيثَاقِهِ وَيَقْطَعُونَ مَا أَمَرَ اللَّهُ بِهِ أَنْ يُوصَلَ وَيُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ أُولَئِكَ لَهُمُ الْلَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

wallažīna yangqudquna 'ahdallāhi mim ba'di mīšāqihī wa yaqṭa'una mā amarallāhu bihī ay yuṣala wa yuſidquna fil-arḍi ulā'ika lahumul-la'natū wa lahum sū'ud-dār

[13.25] Orang-orang yang merusak janji Allah setelah diikrarkan dengan teguh dan memutuskan apa-apa yang Allah perintahkan supaya dihubungkan dan mengadakan kerusakan di bumi, orang-orang itulah yang memperoleh kutukan dan bagi mereka tempat kediaman yang buruk (Jahanam).

اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَفَرَحُوا بِالْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فِي الْآخِرَةِ إِلَّا

مَتَّعٌ

allāhu yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir, wa fariḥu bil-hayātid-dun-yā, wa mal-hayātud-dun-yā fil-ākhirati illā matā'

[13.26] Allah meluaskan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang Dia kehendaki. Mereka bergembira dengan kehidupan di dunia, padahal kehidupan dunia itu (dibanding dengan) kehidupan akhirat, hanyalah kesenangan (yang sedikit).

وَيَقُولُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا أُنْزِلَ عَلَيْهِ آيَةٌ مِّنْ رَّبِّهِ قُلْ إِنَّ اللَّهَ يُضْلِلُ مَنْ يَشَاءُ وَهُدِي إِلَيْهِ مَنْ

أَنَابَ

wa yaqūlullažīna kafarū lau lā unzila 'alaihi āyatūn mir rabbih, qul innallāha yuḍillu may yasyā'u wa yahdī ilaihi man anāb

[13.27] Orang-orang kafir berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepada mereka (Muhammad) tanda (mukjizat) dari Tuhanmu?" Katakanlah: "Sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki dan menunjuki orang-orang yang bertobat kepada Nya",

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطَمِّنُ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطَمِّنُ الْقُلُوبُ

allažīna āmanū wa taṭma`innu qulubuhum bižikrillāh, alā bižikrillāhi taṭma`innul-qulub

[13.28] (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحُسْنُ مَعَابٍ

allažīna āmanū wa 'amiluš-ṣālihāti ṭubā lahum wa ḥusnu ma`ab

[13.29] Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

كَذَلِكَ أَرْسَلْنَاكَ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهَا أُمُّمٌ لَّتَتَّنَوَّ عَلَيْهِمُ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَهُمْ يَكُفُرُونَ

بِالرَّحْمَنِ قُلْ هُوَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ مَتَابٍ

kažālika arsalnāka fī ummating qad khalat ming qablihā umamul litatluwā 'alaihimullažī auḥainā ilaika wa hum yakfurūna bir-rahmān, qul huwa rabbī lā ilāha illā huw, 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi matāb

[13.30] Demikianlah, Kami telah mengutus kamu pada suatu umat yang sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumnya, supaya kamu membacakan kepada mereka (Al Qur'an) yang Kami wahyukan kepadamu, padahal mereka kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. Katakanlah: "Dialah Tuhanmu tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku bertobat".

وَلَوْ أَنَّ قُرْءَانًا سُيِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلْ لِلَّهِ الْأَكْمَرُ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَايَسِ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنَّ لَوْيَشَاءُ اللَّهُ لَهَدَى النَّاسَ جَمِيعًا وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةً أَوْ تُحْلِلُ قَرِيبًا مِنْ دَارِهِمْ حَتَّىٰ يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا تُخْلِفُ الْيَعَادَ

walau anna qur'ānan suyyirat bihil-jibālu au quṭṭi'at bihil-arḍu au kullima bihil-mautā, bal lillāhil-amru jamī'ā, a fa lam ya'i asillažīna āmanū al lau yasyā' ullāhu lahadan-nāsa jamī'ā, wa lā yazālullažīna kafarū tuṣibuhum bimā şana'ū qāri'atun au taħullu qaribam min dārihim hattā ya'tiya wa'dullāh, innallāha lā yukhliful-mi'ād

[13.31] Dan sekiranya ada suatu bacaan (kitab suci) yang dengan bacaan itu gunung-gunung dapat digoncangkan atau bumi jadi terbelah atau oleh karenanya orang-orang yang sudah mati dapat berbicara, (tentu Al Qur'an itulah dia). Sebenarnya segala itu adalah kepunyaan Allah. Maka tidakkah orang-orang yang beriman itu mengetahui bahwa seandainya Allah menghendaki (semua manusia beriman), tentu Allah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Dan orang-orang yang kafir senantiasa ditimpak bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi dekat tempat kediaman mereka, sehingga datanglah janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.

وَلَقَدِ آسْتَهِزَ إِبْرِهِيلُ مِنْ قَبْلِكَ فَأَمْلَيْتُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا ثُمَّ أَخْذَهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابٌ

wa laqadistuhzi`a birusulim ming qablika fa amlaitu lillažīna kafarū şumma akhažtuhum fa kaifa kāna 'iqāb

[13.32] Dan sesungguhnya telah diperolok-lokkan beberapa rasul sebelum kamu, maka Aku beri tangguh kepada orang-orang kafir itu kemudian Aku binasakan mereka. Alangkah hebatnya siksaan-Ku itu!

أَفَمَنْ هُوَ قَائِمٌ عَلَىٰ كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَجَعَلُوا لِلَّهِ شُرَكَاءَ قُلْ سَمُونُهُمْ أَمْ تُنْبَغِونَهُ بِمَا لَا يَعْلَمُ

فِي الْأَرْضِ أَمْ بِظَاهِرٍ مِنْ الْقَوْلِ بَلْ زُينَ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مَكْرُهُمْ وَصُدُّوا عَنِ السَّبِيلِ وَمَنْ يُضْلِلُ

اللَّهُ فَمَا لَهُ وَمِنْ هَادِ

a fa man huwa qā'imun 'alā kulli nafsim bimā kasabat, wa ja'alū lillāhi syurakā`, qul sammūhum, am tunabbi`unahū bimā lā ya'lamu fil-arḍi am biżżeherim minal-qaq, bal zuyyina lillažīna kafarū makruhum wa şuddū 'anis-sabil, wa may yuđlillāhu fa mā laħu min hād

[13.33] Maka apakah Tuhan yang menjaga setiap diri terhadap apa yang diperbuatnya (sama dengan yang tidak demikian sifatnya)? Mereka menjadikan beberapa sekutu bagi Allah. Katakanlah: "Sebutkanlah sifat-sifat mereka itu". Atau apakah kamu hendak memberitakan kepada Allah apa yang tidak diketahui-Nya di bumi, atau kamu mengatakan (tentang hal itu) sekedar perkataan pada lahirnya saja. Sebenarnya

orang-orang kafir itu dijadikan (oleh setan) memandang baik tipu daya mereka dan dihalanginya dari jalan (yang benar). Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka baginya tak ada seorang pun yang akan memberi petunjuk.

هُمْ عَذَابٌ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعْدَابٌ الْآخِرَةِ أَشَقُّ وَمَا هُمْ مِنْ أَقْرَبٍ
၁၃

lahum 'ažābun fil-hayātid-dun-yā wa la'ažābul-ākhirati asyaqq, wa mā lahūm minallāhi miw wāq
[13.34] Bagi mereka azab dalam kehidupan dunia dan sesungguhnya azab akhirat adalah lebih keras dan tak ada bagi mereka seorang pelindung pun dari (azab) Allah.

* مَثُلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ أَكُلُّهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا تِلْكَ عَقْبَى
၁၄

الَّذِينَ اتَّقَوْا وَعَقْبَى الْكَفَرِينَ النَّارُ
၁၅

mašalul-jannatillatī wu'idal-muttaqun, tajrī min tahtihal-an-hār, ukuluhā dā'imuwa zilluhā,
tilka 'uqballažinattaqaw wa 'uqbal-kāfirinan-nār

[13.35] Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman). mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti, sedang naungannya (demikian pula). Itulah tempat kesudahan bagi orang-orang yang bertakwa; sedang tempat kesudahan bagi orang-orang kafir ialah neraka.

وَالَّذِينَ ءاتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحَزَابِ مَنْ يُنِكِّرُ بَعْضَهُ رَقْلٌ إِنَّمَا
၁၆

أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَأْبِ
၁၇

wallažīna ātaināhumul-kitāba yafrāḥūna bimā unzila ilaika wa minal-aħzābi may yungkiru ba'dah,
qul innamā umirtu an a'budallāha wa lā usyrika bih, ilaihi ad'uwa ilaihi ma'ab

[13.36] Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka bergembira dengan kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekuatkan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku seru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali".

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ حُكْمًا عَرَبِيًّا وَلِئِنْ اتَّبَعْتَ أَهْوَاءَهُمْ بَعْدَ مَا جَاءَكَ مِنَ الْعِلْمِ مَا لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ
၁၈

وَلِيٰ وَلَا وَاقِ
၁၉

wa każālika anzalnāhu ḥukman 'arabiyyā, wa la'inittaba'ta ahwā'ahum ba'da mā jā'aka minal-
'ilmi mā laka minallāhi miw waliyyiw wa lā wāq

[13.37] Dan demikianlah, Kami telah menurunkan Al Qur'an itu sebagai peraturan (yang benar) dalam bahasa Arab. Dan seandainya kamu mengikuti hawa nafsu mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, maka sekali-kali tidak ada pelindung dan pemelihara bagimu terhadap (siksa) Allah.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِغَايَةً إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ
၂၀

لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ
၂၁

wa laqad arsalnā rusulam ming qablika wa ja'almā lahum azwājāw wa žurriyyah, wa mā kāna lirasūlin ay ya`tiya bī` āyatīn illā bī` iżnillāh, likulli ajaling kitāb

[13.38] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus beberapa Rasul sebelum kamu dan Kami memberikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Dan tidak ada hak bagi seorang Rasul mendatangkan sesuatu ayat (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Bagi tiap-tiap masa ada Kitab (yang tertentu).

يَمْحُوا اللَّهُ مَا يَشَاءُ وَيُثْبِتُ وَعِنْدَهُ أُمُّ الْكِتَابِ

yam-ħullāhu mā yasyā` u wa yušbit, wa 'indahū ummul-kitāb

[13.39] Allah menghapuskan apa yang Dia kehendaki dan menetapkan (apa yang Dia kehendaki), dan di sisi-Nya-lah terdapat Ummulkitab (Lohmahfuz).

وَإِنْ مَا نُرِينَكُ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيْنَكُ فَإِنَّمَا عَلَيْكُ الْبَلَغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

wa im mā nuriyannaka ba'dallažī na'iduhum au natawaffayannaka fa innamā 'alaikal-balāgu wa 'alainal-ħisāb

[13.40] Dan jika Kami perlihatkan kepadamu sebahagian (siksa) yang Kami ancamkan kepada mereka atau Kami wafatkan kamu (hal itu tidak penting bagimu) karena sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan saja, sedang Kami-lah yang menghisab amalan mereka.

أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَاتِي الْأَرْضَ نَنْقُصُهَا مِنْ أَطْرَافِهَا وَاللَّهُ تَحْكُمُ لَا مُعَقِّبَ لِحُكْمِهِ وَهُوَ سَرِيعٌ

الْحِسَابِ

a wa lam yaraū annā na'til-arḍa nangquṣuhā min atrāfihā, wallāhu yaḥkumu lā mu'aqqiba lihukmih, wa huwa sarī'l-ħisāb

[13.41] Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami mendatangi daerah-daerah (orang-orang kafir), lalu Kami kurangi daerah-daerah itu (sedikit demi sedikit) dari tepi-tepiinya? Dan Allah menetapkan hukum (menurut kehendak-Nya), tidak ada yang dapat menolak ketetapan-Nya; dan Dia-lah Yang Maha cepat hisab-Nya.

وَقَدْ مَكَرَ الظَّالِمُونَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلِلَّهِ الْمَكْرُ جَمِيعًا يَعْلَمُ مَا تَكْسِبُ كُلُّ نَفْسٍ وَسَيَعْلَمُ الْكُفَّارُ لِمَنْ

عُقْبَى الدَّارِ

wa qad makarallažīna ming qablihim fa lillāhil-makru jamī'ā, ya'lamu mā taksibu kullu nafs, wa sayā'lamul-kuffāru liman 'uqbad-dār

[13.42] Dan sungguh orang-orang kafir yang sebelum mereka (kafir Mekah) telah mengadakan tipu daya, tetapi semua tipu daya itu adalah dalam kekuasaan Allah. Dia mengetahui apa yang diusahakan oleh setiap diri, dan orang-orang kafir akan mengetahui untuk siapa tempat kesudahan (yang baik) itu.

وَيَقُولُ الظَّالِمُونَ كَفَرُوا لَسْتَ مُرْسَلًا قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَمَنْ عِنْدَهُ عِلْمٌ

الْكِتَابِ

wa yaqulullažīna kafarū lasta mursalā, qul kafā billāhi syahīdam bainī wa bainakum wa man 'indahū 'ilmul-kitāb

[13.43] Berkatalah orang-orang kafir: "Kamu bukan seorang yang dijadikan Rasul". Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan kamu dan antara orang yang mempunyai ilmu Al Kitab".

14 IBRAHIM : 52 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّ كَتَبَ أَنَزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلْمَةِ إِلَى النُّورِ رَبِّهِمْ إِلَى صَرَاطِ الْعَزِيزِ

الْحَمِيدِ

alif lām rā, kitābun anzalnāhu ilaika litukhrijan-nāsa minaz-zulumāti ilan-nūri bi`izni rabbihim ilā sirātil-'azīzil-hamīd

[14.1] Alif, laam raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

اللَّهُ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَوَلِلَّكَفِيرِينَ مِنْ عَذَابٍ شَدِيدٍ

allāhillažī lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa wailul lil-kafirīna min 'azābin syadīd

[14.2] Allah yang memiliki segala apa yang di langit dan di bumi. Dan celakalah bagi orang-orang kafir karena siksaan yang sangat pedih.

الَّذِينَ يَسْتَحْبُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عَوْجًا أُولَئِكَ

فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

allažīna yastaħibbūnal-ħayātad-dun-yā 'alal-ākhirati wa yašudduna 'an sabīlillāhi wa yabgūnahā 'iwajā, ulā'ika fī ħalālim ba'id

[14.3] (yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat, dan menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah dan menginginkan agar jalan Allah itu bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ هُمْ فَيُضْلِلُ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

wa mā arsalnā mir rasūlin illā bilisāni qaumihī liyubayyina lahum, fa yuđillullāhu may yasyā'u wa yahdī may yasyā', wa huwal-'azīzul-ħakīm

[14.4] Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dia-lah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِعَائِتِنَا أَنْ أَخْرِجَ قَوْمَكَ مِنَ الظُّلْمَةِ إِلَى النُّورِ وَذَكَرْهُمْ بِأَيْمَنِ اللَّهِ

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَيْتِ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

wa laqad arsalnā mūsā bi`āyātinā an akhrij qaumaka minaž-zulumāti ilan-nūri wa žakkir-hum bī ayyāmillāh, inna fī žālika la`āyatil likulli šabbārin syakūr

[14.5] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dan Kami perintahkan kepadanya): "Keluarkanlah kaummu dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah". Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang penyabar dan banyak bersyukur.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ أَذْكُرُوْنَا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ أَخْجَدْنَّكُمْ مِّنْ ءالِ فِرْعَوْنَ يَسُوْمُونَكُمْ سُوءً

الْعَذَابِ وَيَدْبَحُونَ أَبْنَاءَكُمْ وَيَسْتَحْيُونَ نِسَاءَكُمْ وَفِي دَلِكُمْ بَلَاءٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ عَظِيمٌ



wa iż qāla mūsā liqaumihiżkurū ni'matallāhi 'alaikum iż anjākum min āli fir'auna yaşumunakum sū' al-'azābi wa yużabbiħuṇa abnā'akum wa yastaħyuna nisā'akum, wa fī žālikum balā'um mir rabbikum 'azīm

[14.6] Dan (ingatlah), ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Ingatlah nikmat Allah atasmu ketika Dia menyelamatkan kamu dari (Firaun dan) pengikut-pengikutnya, mereka menyiksa kamu dengan siksa yang pedih, mereka menyembelih anak-anak laki-lakimu, membikarkan hidup anak-anak perempuanmu; dan pada yang demikian itu ada cobaan yang besar dari Tuhanmu".

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لِئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلِئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

wa iż ta`azżana rabbukum la`in syakartum la`azidannakum wa la`ing kafartum inna 'ażābī lasyadid

[14.7] Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih".

وَقَالَ مُوسَى إِنِّي تَكُفُّرُوا أَنْتُمْ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا فَإِنَّ اللَّهَ لَغَنِيْ حَمِيدٌ

wa qāla mūsā in takfurū antum wa man fil-arḍi jamī'an fa innallāha laganiyyun ḥamīd

[14.8] Dan Musa berkata: "Jika kamu dan orang-orang yang ada di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبَؤَا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ قَوْمٌ نُوحٌ وَعَادٍ وَثُمُودٍ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَا يَعْلَمُهُمْ
إِلَّا اللَّهُ جَاءَهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرَدُوا أَيْدِيهِمْ فِي أَفْوَاهِهِمْ وَقَالُوا إِنَّا كَفَرْنَا بِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ وَإِنَّا

لِفِي شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٌ

a lam ya`tikum naba`ullažīna ming qablikum qaumi nūhiw wa 'ādiw wa šamūd, wallažīna mim ba'dihim, lā ya'lamu hum illallāh, ja`at-hum rusuluhum bil-bayyināti fa raddū aidiyahum fī afwāhihim wa qälū innā kafarnā bimā ursiltum bihī wa innā lafī syakkim mimmā tad'ūnanā ilaihi murīb

[14.9] Belumkah sampai kepadamu berita orang-orang sebelum kamu (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud dan orang-orang sesudah mereka. Tidak ada yang mengetahui mereka selain Allah. Telah datang rasul-rasul kepada mereka (membawa) bukti-bukti yang nyata lalu mereka menutupkan tangannya ke mulutnya

(karena kebencian) dan berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu disuruh menyampaikannya (kepada kami), dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keragu-raguan yang menggelisahkan terhadap apa yang kamu ajak kami kepadanya".

﴿ قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِ الَّهُ شَكُّ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤْخِرَكُمْ إِلَى أَجَلٍ مُسَمًّى قَالُوا إِنَّا نَتَّمِمُ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصْدُونَا عَمَّا كَارَ يَعْبُدُ إِبَاؤُنَا فَأَتُونَا بِسُلْطَانٍ مُبِينٍ ﴾

qālat rusuluhum a fillāhi syakkun fātīris-samāwāti wal-arḍ, yad'ukum liyagfira lakum min žunūbikum wa yu`akhkhirakum ilā ajalim musammā, qālū in antum illā basyarum mišlunā, turidūna an taṣuddūnā 'ammā kāna ya'budu ābā` unā fa`tūnā bisulṭānim mubīn

[14.10] Berkata rasul-rasul mereka: "Apakah ada keragu-raguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu untuk memberi ampunan kepadamu dari dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan) mu sampai masa yang ditentukan?" Mereka berkata: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu menghendaki untuk menghalang-halangi (membelokkan) kami dari apa yang selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata.

﴿ قَالَتْ لَهُمْ رُسُلُهُمْ إِنَّنَا هُنَّ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَمْنُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَمَا كَانَ لَنَا أَنْ نَتَّيِّكُمْ بِسُلْطَانٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلَ الْمُؤْمِنُونَ ﴾

qālat lahum rusuluhum in naḥnu illā basyarum mišlukum wa lākin nallāha yamunnu 'alā may yasyā'u min 'ibādih, wa mā kāna lanā an na`tiyakum bisulṭānin illā bī iżnillāh, wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu`minūn

[14.11] Rasul-rasul mereka berkata kepada mereka: "Kami tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, akan tetapi Allah memberi karunia kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya. Dan tidak patut bagi kami mendatangkan suatu bukti kepada kamu melainkan dengan izin Allah. Dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.

﴿ وَمَا لَنَا أَلَّا نَتَوَكَّلَ عَلَىٰ اللَّهِ وَقَدْ هَدَنَا سُبُّلَنَا وَلَنَصِيرَنَّ عَلَىٰ مَا إِذَا تُمُونَّا وَعَلَىٰ اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلَ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴾

wa mā lanā allā natawakkala 'alallāhi wa qad hadānā subulanā, wa lanaşbiranna 'alā mā ażaitumūnā, wa 'alallāhi falyatawakkalil-mutawakkilūn

[14.12] Mengapa Kami tidak akan bertawakal kepada Allah padahal Dia telah menunjukkan jalan kepada kami, dan kami sungguh-sungguh akan bersabar terhadap gangguan-gangguan yang kamu lakukan kepada kami. Dan hanya kepada Allah saja orang-orang yang bertawakal itu berserah diri".

﴿ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَهْبَانَ لَهُلْكَنَ الظَّلَمِينَ ﴾

wa qālallažīna kafarū lirusulihim lanukhrijannakum min arđinā au lata'udunna fī millatinā, fa auhā ilaihim rabbuhum lanuhlikannaž-żālimīn

[14.13] Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka: "Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami". Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka: "Kami pasti akan membinasakan orang-orang yang lalim itu,

وَلَنْسَكِنَنُكُمُ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِهِمْ ۝ دَلِلَكَ لِمَنْ خَافَ مَقَامِي وَخَافَ وَعِيدٍ ۝

wa lanuskinannakumul-arđa mim ba'dihim, žālika liman khāfa maqāmī wa khāfa wa'īd

[14.14] dan Kami pasti akan menempatkan kamu di negeri-negeri itu sesudah mereka. Yang demikian itu (adalah untuk) orang-orang yang takut (akan menghadap) ke hadirat-Ku dan yang takut kepada ancaman-Ku".

وَأَسْفَتُهُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَارٍ عَنِيدٍ ۝

wastaftahū wa khāba kulu jabbārin 'anīd

[14.15] Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala,

مِنْ وَرَآءِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَى مِنْ مَاءِ صَدِيرٍ ۝

miw warā' ihī jahannamu wa yusqā mim mā`in şadīd

[14.16] di hadapannya ada Jahanam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah,

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسْيِغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمِيتٍ وَمِنْ وَرَآءِهِ عَذَابٌ عَلِيظٌ ۝

yatajarra'uhū wa lā yakādu yusīguhū wa ya'tīhil-mautu ming kulli makāniw wa mā huwa bimayyit, wa miw warā' ihī 'azābun galīz

[14.17] diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati; dan di hadapannya masih ada azab yang berat.

مَثَلُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ أَعْمَلُهُمْ كَرَمًا دِأَشْتَدَّتْ بِهِ الْرِّتْبُ فِي يَوْمٍ عَاصِفٍ لَا يَقْدِرُونَ مِمَّا كَسَبُوا عَلَىٰ شَيْءٍ ۝ دَلِلَكَ هُوَ الْأَضَلُّ الْبَعِيدُ ۝

mašalullažīna kafarū birabbihim a'māluhum karamādinisyaddat bihir-rīḥū fī yaumin 'āṣif, lā yaqdirūna mimmā kasabū 'alā syaṭr, žālika huwaḍ-ḍalālul-ba'īd

[14.18] Orang-orang yang kafir kepada Tuhan mereka, amalan-amalan mereka adalah seperti abu yang ditiup angin dengan keras pada suatu hari yang berangin kencang. Mereka tidak dapat mengambil manfaat sedikit pun dari apa yang telah mereka usahakan (di dunia). Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

الْمَرْتَأَنَ ۝ اللَّهُ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنْ يَشَاءُ يُذْهِبُكُمْ وَيَأْتِي بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ۝

a lam tara annallāha khalaqas-samāwāti wal-arđa bil-ḥaqq, iy yasya` yuż-hibkum wa ya`ti bikhalqin jadīd

[14.19] Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti (mu) dengan makhluk yang baru,

وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴿٢﴾

wa mā žalika 'alallāhi bi'azīz

[14.20] dan yang demikian itu sekali-kali tidak sukar bagi Allah.

وَرَزَّوْا لِلَّهِ جَمِيعًا فَقَالَ الْضُّعَفَاؤُ لِلَّذِينَ أَسْتَكَبُرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ مُغْنُونَ عَنَّا مِنْ عَذَابِ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ قَالُوا لَوْ هَدَنَا اللَّهُ هَدَنَا إِنَّا أَجْزِعْنَا أَمْ صَرَبْنَا مَا لَنَا مِنْ

مَحِيصٍ ﴿٣﴾

wa barazū lillāhi jami'an fa qālađ-đu'afā'u lillažīnastakbarū innā kunnā lakum taba'an fa hal antum mugnuna 'annā min 'ažābillāhi min syař, qālū lau hadānallāhu lahadainākum, sawā'un 'alainā ajazi'nā am şabarnā mā lanā mim mahīş

[14.21] Dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) akan berkumpul menghadap ke hadirat Allah, lalu berkatalah orang-orang yang lemah kepada orang-orang yang sompong: "Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan daripada kami azab Allah (walaupun) sedikit saja? Mereka menjawab: "Seandainya Allah memberi petunjuk kepada kami, niscaya kami dapat memberi petunjuk kepadamu. Sama saja bagi kita, apakah kita mengeluh ataukah bersabar. Sekali-kali kita tidak mempunyai tempat untuk mlarikan diri".

وَقَالَ الشَّيْطَنُ لَمَّا قُضِيَ الْأَمْرُ إِنَّ اللَّهَ وَعَدَكُمْ وَعْدَ الْحَقِّ وَوَعَدْتُكُمْ فَأَخْلَفْتُكُمْ وَمَا كَانَ لِي عَلَيْكُمْ مِنْ سُلْطَنٍ إِلَّا أَنْ دَعَوْتُكُمْ فَاسْتَجَبْتُمْ لِي فَلَا تَلُومُنِي وَلَوْمُوا أَنفُسَكُمْ مَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخِكُمْ وَمَا أَنْتُمْ بِمُصْرِخٍ إِنِّي كَفَرْتُ بِمَا أَشْرَكَتُمُونِ مِنْ قَبْلِ إِنَّ الظَّالِمِينَ

لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٤﴾

wa qālasy-syaiťānu lammā qudiyal-amru innallāha wa'adakum wa'dal-haqqi wa wa'attukum fa akhlaftukum, wa mā kāna liya 'alaikum min sultānin illā an da'autukum fastajabtum li, fa lā talumunī wa lūmū anfusakum, mā ana bimuşrikhikum wa mā antum bimuşrikhiyy, innī kafartu bimā asyraktumunī ming qabl, innaz-żalimīna lahūm 'ažābun alīm

[14.22] Dan berkatalah syaitan tatkala perkara (hisab) telah diselesaikan: "Sesungguhnya Allah telah menjanjikan kepadamu janji yang benar, dan aku pun telah menjanjikan kepadamu tetapi aku menyalahinya. Sekali-kali tidak ada kekuasaan bagiku terhadapmu, melainkan (sekedar) aku menyeru kamu lalu kamu mematuhi seruanku, oleh sebab itu janganlah kamu mencerca aku, akan tetapi cercalah dirimu sendiri. Aku sekali-kali tidak dapat menolongmu dan kamu pun sekali-kali tidak dapat menolongku. Sesungguhnya aku tidak membenarkan perbuatanmu memperseketukan aku (dengan Allah) sejak dahulu". Sesungguhnya orang-orang yang lalim itu mendapat siksaan yang pedih.

وَأُدْخِلَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ حَلِيلِينَ فِيهَا بِإِذْنِ

رَبِّهِمْ تَحَيَّهُمْ فِيهَا سَلَمٌ ﴿٥﴾

wa udkhilallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣālihāti jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fīhā bī'izni rabbihim, taḥiyatuhum fīhā salām

[14.23] Dan dimasukkanlah orang-orang yang beriman dan beramal saleh ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dengan seizin Tuhan mereka. Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "salaam"

أَلَمْ تَرَ كِيفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةً طَيِّبَةً أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرَعُهَا فِي السَّمَاءِ

a lam tara kaifa ḏaraballāhu mašalang kalimatan ṭayyibatang kasyajaratin ṭayyibatin aṣluhā šābituw wa far'uhā fis-samā'

[14.24] Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit,

تُؤْتِي أَكُلَّهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا وَيَضْرِبُ اللَّهُ أَلَّا مِثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

tu'tī ukulahā kulla hīnim bī'izni rabbihā, wa yaḍribullāhul-amṣāla lin-nāsi la'allahum yatażakkarūn

[14.25] pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim dengan seizin Tuhananya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.

وَمَثُلُ كَلِمَةٍ حَبِيشَةٍ كَشَجَرَةٍ حَبِيشَةٍ أَجْتَثَتْ مِنْ فَوْقِ الْأَرْضِ مَا لَهَا مِنْ قَرَارٍ

wa mašalu kalimatin khabīšating kasyajaratin khabīšatinijtūssat min faqil-arḍi mā lahā ming qarār

[14.26] Dan perumpamaan kalimat yang buruk seperti pohon yang buruk, yang telah dicabut dengan akar-akarnya dari permukaan bumi; tidak dapat tetap (tegak) sedikit pun.

يُثِيتُ اللَّهُ أَلَّا ذِيَنَ ءَامَنُوا بِالْقَوْلِ أَلَّا ثَابِتٍ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَيُضْلِلُ اللَّهُ أَلَّا ظَلَمِينَ

وَيَفْعُلُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ

yūšabitullāhullažīna āmanū bil-qauliš-šābiti fil-ḥayātid-dun-yā wa fil-ākhirah, wa yuḍillullāhuz-zālimīn, wa yaf'alullāhu mā yasyā

[14.27] Allah meneguhkan (iman) orang-orang yang beriman dengan ucapan yang teguh itu dalam kehidupan di dunia dan di akhirat; dan Allah menyesatkan orang-orang yang lalim dan memperbuat apa yang Dia kehendaki.

*** أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ بَدَلُوا نِعْمَاتَ اللَّهِ كُفَرَّاً وَأَحَلُّوا قَوْمَهُمْ دَارَ الْبَوَارِ**

a lam tara ilallažīna baddalū ni'matallāhi kufrān wa aḥallū qaumahum dāral-bawār

[14.28] Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang telah menukar ni'mat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan?,

جَهَنَّمَ يَصْلُونَهَا وَبِئْسَ الْقَرَارُ

jahannam, yaşlaunahā, wa bī'sal-qarār

[14.29] yaitu neraka Jahanam; mereka masuk ke dalamnya; dan itulah seburuk-buruk tempat kediaman.

وَجَعَلُوا لِلَّهِ أَنَدَادًا لِيُضْلِلُوا عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَتَّعُوا فَإِنَّ مَصِيرَكُمْ إِلَى النَّارِ

wa ja'alū lillāhi andādal liyuḍillū 'an sabīlihim, qul tamatta'ū fa inna maṣīrakum ilan-nār

[14.30] Orang-orang kafir itu telah menjadikan sekutu-sekutu bagi Allah supaya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah: "Bersenang-senanglah kamu, karena sesungguhnya tempat kembalimu ialah neraka".

قُلْ لِّعِبَادِيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يُقْيِمُوا الصَّلَاةَ وَيُنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سَرًّا وَعَلَانِيَةً مِّنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا يَبْيَعُ فِيهِ وَلَا خَلِيلٌ

qul li'ibādiyallažīna āmanū yuqīmuš-ṣalāta wa yunfiqū mimmā razaqnāhum sirraw wa 'alāniyatam ming qabli ay ya`tiya yaumul lā bai'un fihi wa lā khilāl

[14.31] Katakanlah kepada hamba-hamba-Ku yang telah beriman: "Hendaklah mereka mendirikan salat, menafkahkan sebahagian rezeki yang Kami berikan kepada mereka secara sembunyi atau pun terang-terangan sebelum datang hari (kiamat) yang pada hari itu tidak ada jual beli dan persahabatan.

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ مِنْ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الْثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْفُلْكَ لِتَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَنْهَارَ

allāhullažī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa anzala minas-samā'i mā'an fa akhraja bihī minaš-šamarāti rizqal lakum, wa sakhhara lakumul-fulka litajriya fil-baḥri bī'amrih, wasakhhara lakumul-an-hār

[14.32] Allah-lah yang telah menciptakan langit dan bumi dan menurunkan air hujan dari langit, kemudian Dia mengeluarkan dengan air hujan itu berbagai buah-buahan menjadi rezeki untukmu, dan Dia telah menundukkan bahtera bagimu supaya bahtera itu berlayar di lautan dengan kehendak-Nya, dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu sungai-sungai.

وَسَخَّرَ لَكُمُ الْشَّمْسَ وَالْقَمَرَ دَأْبِيَنِ وَسَخَّرَ لَكُمُ الْأَيْلَ وَالنَّهَارَ

wa sakhhara lakumusy-syamsa wal-qamara dā'ibaīn, wa sakhhara lakumul-laila wan-nahār

[14.33] Dan Dia telah menundukkan (pula) bagimu matahari dan bulan yang terus menerus beredar (dalam orbitnya); dan telah menundukkan bagimu malam dan siang.

وَإِنَّمَا تَنْعَمُ بِمَا كُلَّ مَا سَأَلْتُمُوهُ وَإِنْ تَعْدُوا نِعْمَتَ اللَّهِ لَا تُحْصُو هَا إِنَّ الْإِنْسَانَ لَظَلُومٌ كَفَّارٌ



wa ātākum ming kulli mā sa`altumuh, wa in ta'uddū ni'matallāhi lā tuḥṣūhā, innal-insāna lazalūmung kaffār

[14.34] Dan Dia telah memberikan kepadamu (keperluanmu) dari segala apa yang kamu mohonkan kepadanya. Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, tidaklah dapat kamu menghinggakannya. Sesungguhnya manusia itu, sangat lalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah).

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّي أَجْعَلْ هَذَا الْبَلَدَءَ امِنًا وَآجْنِبِي وَبَنِي أَنْ نَعْبُدَ الْأَصْنَامَ

wa iż qāla ibrāhīmu rabbij'al hāžal-balada āminaw wajnubnī wa baniyya an na'budal-aşnām

[14.35] Dan (ingatlah), ketika Ibrahim berkata: "Ya Tuhanmu, jadikanlah negeri ini (Mekah), negeri yang aman, dan jauhkanlah aku beserta anak cucuku daripada menyembah berhala-berhala.

رَبِّ إِبْرَاهِيمَ أَصْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبَعَنِي فَإِنَّهُ مِنِي وَمَنْ عَصَانِي فَإِنَّكَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

rabbi innahunna ađlalna kašīram minan-nās, fa man tabi'anī fa innahū minnī, wa man 'aşānī fa innaka gafūrur rahīm

[14.36] Ya Tuhan-ku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barang siapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barang siapa yang mendurhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

رَبَّنَا إِنِّي أَسْكَنْتُ مِنْ ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِنْدَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَأَجَعَلْتَ

أَفِدَّةً مِنَ النَّاسِ تَهُوَى إِلَيْهِمْ وَأَرْزُقْهُمْ مِنَ الشَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

rabbanā innī askantu min žurriyyatī biwādin gairi ūzī zar'in 'inda baitikal-muħarrami rabbanā liyuqīmuš-ṣalāta faj'al af idatam minan-nāsi tawhī ilaihim warzuq-hum minaš-ṣamarāti la'allahum yasykurūn

[14.37] Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkiyah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.

رَبَّنَا إِنَّكَ تَعْلَمُ مَا تُخْفِي وَمَا نُعْلِنُ وَمَا تَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاوَاءِ

rabbanā innaka ta'lamu mā nukhfī wa mā nu'lin, wa mā yakhfā 'alallāhi min syai'in fil-arḍi wa lā fis-samā'

[14.38] Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau mengetahui apa yang kami sembunyikan dan apa yang kami lahirkan; dan tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi bagi Allah, baik yang ada di bumi maupun yang ada di langit.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي وَهَبَ لِي عَلَى الْكِبِرِ إِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِنَّ رَبِّي لَسَمِيعُ الدُّعَاءِ

al-ħamdu lillāhillažī wahaba lī 'alal-kibari ismā'ila wa is-ħāq, inna rabbī lasamī'ud-du'a'

[14.39] Segala puji bagi Allah yang telah menganugerahkan kepadaku di hari tua (ku) Ismail dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanku, benar-benar Maha Mendengar (memperkenankan) doa.

رَبِّ أَجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

rabbij'alnī muqīmaš-ṣalāti wa min žurriyyatī rabbanā wa taqabbal du'a'

[14.40] Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan salat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku.

رَبَّنَا آغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ الْحِسَابُ

rabbanagfir lī wa liwālidayya wa lil-mu'minā yauma yaqūmul-hisāb

[14.41] Ya Tuhan kami, beri ampunlah aku dan kedua ibu bapakku dan sekalian orang-orang mukmin pada hari terjadinya hisab (hari kiamat)".

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَفِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ إِنَّمَا يُؤْخِرُهُمْ لِيَوْمٍ تَشَخَّصُ فِيهِ الْأَبْصَرُ



wa lā taḥsabannallāha gāfilan 'ammā ya'maluẓ-zālimūn, innamā yu`akhkhiruhum liyaumin tasykhaṣu fihil-abṣār

[14.42] Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang lalim. Sesungguhnya Allah memberi tangguh kepada mereka sampai hari yang pada waktu itu mata (mereka) terbelalak.

مُهْطِعِينَ مُقْنِعِي رُءُوسِهِمْ لَا يَرْتَدُ إِلَيْهِمْ طَرْفُهُمْ وَأَفْعَدُهُمْ هَوَاءُ^{٤٣}

muḥti'īna muqni'i ru' ʊsihim lā yartaddu ilaihim ṭarfuhim, wa af idatuhum hawā

[14.43] mereka datang bergegas-gegas memenuhi panggilan dengan mengangkat kepalanya, sedang mata mereka tidak berkedip-kedip dan hati mereka kosong.

**وَأَنذِرِ الْنَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ فَيَقُولُ الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْرُنَا إِلَى أَجَلٍ قَرِيبٍ نُحْبِّ دَعْوَاتَكَ
وَنَتَّبِعَ الرُّسُلَ أَوْلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمُتُمْ مِنْ قَبْلٍ مَا لَكُمْ مِنْ زَوَالٍ^{٤٤}**

wa anzirin-nāsa yauma ya'tihimul-'azābu fa yaqūlullažīna zalamū rabbanā akhkhirnā ilā ajaling qarībin nujib da'wataka wa nattabi'ir-rusul, a wa lam takūnū aqsamtum ming qablu mā lakum min zawāl

[14.44] Dan berikanlah peringatan kepada manusia terhadap hari (yang pada waktu itu) datang azab kepada mereka, maka berkatalah orang-orang yang lalim: "Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul. (Kepada mereka dikatakan): "Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?,

وَسَكَنْتُمْ فِي مَسَكِينَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ وَتَبَيَّنَ لَكُمْ كَيْفَ فَعَلَنَا بِهِمْ وَضَرَبَنَا لَكُمْ

الْأَمْثَالَ^{٤٥}

wa sakantum fī masākinillažīna zalamū anfusahum wa tabayyana lakum kaifa fa'alnā bihim wa ḥarabnā lakumul-amṣāl

[14.45] dan kamu telah berdiam di tempat-tempat kediaman orang-orang yang menganiaya diri mereka sendiri, dan telah nyata bagimu bagaimana Kami telah berbuat terhadap mereka dan telah Kami berikan kepadamu beberapa perumpamaan?"

وَقَدْ مَكَرُوا مَكْرَهُمْ وَعِنْدَ اللَّهِ مَكْرُهُمْ وَإِنْ كَارَ مَكْرُهُمْ لِتَرُولَ مِنْهُ الْجَبَالُ^{٤٦}

wa qad makarū makrahum wa 'indallāhi makruhum, wa ing kāna makruhum litazula min-hul-jibāl

[14.46] Dan sesungguhnya mereka telah membuat makar yang besar padahal di sisi Allah-lah (balasan) makar mereka itu. Dan sesungguhnya makar mereka itu (amat besar) sehingga gunung-gunung dapat lenyap karenanya.

فَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ مُحْلِفَ وَعْدِهِ رُسُلُهُ وَإِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذُو أَنْتِقَامٍ^{٤٧}

fa lā taḥsabannallāha mukhlifa wa'dihī rusulah, innallāha 'azīzun žuntiqām

[14.47] Karena itu janganlah sekali-kali kamu mengira Allah akan menyalahi janji-Nya kepada rasul-rasul-Nya; sesungguhnya Allah Maha Perkasa, lagi mempunyai pembalasan.

يَوْمَ تُبَدِّلُ الْأَرْضُ غَيْرَ الْأَرْضِ وَالسَّمَاوَاتُ^ص وَبَرُزُوا لِلَّهِ أَلَّوْحِدِ الْقَهَّارِ

yauma tubaddalul-arđu gairal-arđi was-samāwātu wa barazū lillāhil-wāhidil-qahhār

[14.48] (Yaitu) pada hari (ketika) bumi diganti dengan bumi yang lain dan (demikian pula) langit, dan mereka semuanya (di padang Mahsyar) berkumpul menghadap ke hadirat Allah yang Maha Esa lagi Maha Perkasa.

وَتَرَى الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِنِ مُّقْرَنِينَ فِي الْأَصْفَادِ

wa taral-mujrimīna yauma`izim muqarranīna fil-aṣfād

[14.49] Dan kamu akan melihat orang-orang yang berdosa pada hari itu diikat bersama-sama dengan belenggu.

سَرَابِيلُهُمْ مِنْ قَطِيرٍ وَتَغْشَى وُجُوهُهُمْ نَارٌ

sarābiluhum ming qaṭirāniw wa tagsyā wujūhahumun-nār

[14.50] Pakaian mereka adalah dari pelangkin (ter) dan muka mereka ditutup oleh api neraka,

لِيَجِزِيَ اللَّهُ كُلَّ نَفْسٍ مَا كَسَبَتْ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

liyajziyallāhu kulla nafsim mā kasabat, innallāha sarī'ul-hisāb

[14.51] agar Allah memberi pembalasan kepada tiap-tiap orang terhadap apa yang ia usahakan. Sesungguhnya Allah Maha cepat hisab-Nya.

هَذَا بَأَلْغَ لِلنَّاسِ وَلِيُنَذِّرُوْا بِهِ وَلِيَعْلَمُوْا أَنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَلِيَذَكِّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

hāzā balāgul lin-nāsi wa liyunżaru bihī wa liya'lamū annamā huwa ilāhu wāhiduw wa liyażżakkara ulul-albāb

[14.52] (Al Qur'an) ini adalah penjelasan yang sempurna bagi manusia, dan supaya mereka diberi peringatan dengannya, dan supaya mereka mengetahui bahwasanya Dia adalah Tuhan Yang Maha Esa dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.

15 AL HIJR : 99 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّ تَلْكَءَ اِيَّتُ الْكِتَابِ وَقُرْءَانٍ مُّبِينٍ

alif lām rā, tilka āyātul-kitābi wa qur`ānim mubīn

[15.1] Alif, laam, raa. (Surat) ini adalah (sebagian dari) ayat-ayat Al-Kitab (yang sempurna), yaitu (ayat-ayat) Al Qur'an yang memberi penjelasan.

رُبَّمَا يَوْدُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ

rubamā yawaddullažīna kafarū lau kānū muslimīn

[15.2] Orang-orang yang kafir itu sering kali (nanti di akhirat) menginginkan, kiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.

ذَرْهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَّتُّعُوا وَيُلْهِهِمْ أَلَّا مُلْ فَسَوْفَ يَعَامُونَ

żar-hum ya`kulū wa yatamatta'ū wa yul-hihimul-amalu fa saufa ya'lamuṇ

[15.3] Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan dan bersenang-senang dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong), maka kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatan mereka).

وَمَا أَهْلَكَنَا مِنْ قَرِيَةٍ إِلَّا وَهَا كِتَابٌ مَعْلُومٌ

wa mā ahlaknā ming qaryatin illā wa lahā kitābum ma'lūm

[15.4] Dan Kami tiada membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan ada baginya ketentuan masa yang telah ditetapkan.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَعْخِرُونَ

mā tasbiqu min ummatin ajalahā wa mā yasta`khirūn

[15.5] Tidak ada suatu umat pun yang dapat mendahului ajalnya, dan tidak (pula) dapat mengundurkan (nya).

وَقَالُوا يَا إِيَّاهَا الَّذِي نُزِّلَ عَلَيْهِ الْذِكْرُ إِنَّكَ لَمَجْنُونٌ

wa qālū yā ayyuhallažī nuzzila 'alaihiž-žikru innaka lamajnūn

[15.6] Mereka berkata: "Hai orang yang diturunkan Al Qur'an kepadanya, sesungguhnya kamu benar-benar orang yang gila."

لَوْ مَا تَأْتَيْنَا بِالْمَلَئِكَةِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

lau mā ta`tīnā bil-malā`ikati ing kunta minaş-şādiqīn

[15.7] Mengapa kamu tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika kamu termasuk orang-orang yang benar?"

مَا نَزَّلُ الْمَلَئِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِذَا مُنْظَرِينَ

mā nunazzilul-malā`ikata illā bil-ħaqqi wa mā kānū iżam munżarīn

[15.8] Kami tidak menurunkan malaikat melainkan dengan benar (untuk membawa azab) dan tiadalah mereka ketika itu diberi tangguh.

إِنَّا هُنَّ نَرَلْنَا الْذِكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَفْظُونَ ﴿١٥﴾

innā naḥnu nazzalnāz-žikra wa innā laḥu laḥafizun

[15.9] Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي شِيعِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٦﴾

wa laqad arsalnā ming qablka fī syiya'il-awwalīn

[15.10] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (beberapa rasul) sebelum kamu kepada umat-umat yang terdahulu.

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِزُونَ ﴿١٧﴾

wa mā ya'tihim mir rasūlin illā kānū bihī yastahzī' un

[15.11] Dan tidak datang seorang rasul pun kepada mereka, melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

كَذَلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٨﴾

każālika naslukuhu fī qulubil-mujrimin

[15.12] Demikianlah, Kami memasukkan (rasa ingkar dan memperolok-olokkan itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa (orang-orang kafir),

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ وَقَدْ حَلَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩﴾

lā yu'minūna bihī wa qad khalat sunnatul-awwalīn

[15.13] mereka tidak beriman kepadanya (Al Qur'an) dan sesungguhnya telah berlalu sunnatullah terhadap orang-orang dahulu.

وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا مِنَ السَّمَااءِ فَظَلَوْا فِيهِ يَعْرُجُونَ ﴿٢٠﴾

walau fatahnā 'alaihim bābam minas-samā'i fa ẓallū fīhi ya'rūjūn

[15.14] Dan jika seandainya Kami membuka kepada mereka salah satu dari (pintu-pintu) langit, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya,

لَقَاتُوا إِنَّمَا سُكِّرْتَ أَبْصَرْنَا بَلْ هُنَّ قَوْمٌ مَسْحُورُونَ ﴿٢١﴾

laqālū innamā sukkirat abṣārunā bal naḥnu qaumum mas-hūrūn

[15.15] tentulah mereka berkata: "Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan, bahkan kami adalah orang-orang yang kena sihir".

وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَااءِ بُرُوجًا وَرَيَّتَهَا لِلنَّظَرِينَ ﴿٢٢﴾

wa laqad ja'alnā fis-samā'i burujaw wa zayyannāhā lin-nāzirīn

[15.16] Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan gugusan bintang-bintang (di langit) dan Kami telah menghiasi langit itu bagi orang-orang yang memandang (nya),

وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَنٍ رَّجِيمٍ

wa ḥafiznāhā ming kulli syaiṭānir rajīm

[15.17] dan Kami menjaganya dari tiap-tiap setan yang terkutuk,

إِلَّا مَنِ اسْتَرَقَ الْسَّمْعَ فَأَتَبَعَهُ رَسْهَابٌ مُّبِينٌ

illā manistaraqas-sam'a fa atba'ahū syihābum mubīn

[15.18] kecuali setan yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) lalu dia dikejar oleh semburan api yang terang.

وَالْأَرْضَ مَدَدَنَاهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتَنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

wal-arda madadnāhā wa alqainā fīhā rawāsiya wa ambatnā fīhā ming kulli syai`im mazūn

[15.19] Dan Kami telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan Kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran.

وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَ وَمَنْ لَسْتُمْ لَهُ بِرَازِقِينَ

wa ja'alnā lakum fīhā ma'āyisya wa mal lastum lahu birāzīqīn

[15.20] Dan Kami telah menjadikan untukmu di bumi keperluan-keperluan hidup, dan (Kami menciptakan pula) makhluk-makhluk yang kamu sekali-kali bukan pemberi rezeki kepadanya.

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَرَائِنُهُ وَمَا نُنَزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرِ مَعْلُومٍ

wa im min syai`in illā 'indanā khazā`inuhū wa mā nunazziluhū illā biqadarim ma'lūm

[15.21] Dan tidak ada sesuatu pun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu.

وَأَرْسَلْنَا الْرِّيَاحَ لَوَاقِحَ فَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَسْقَيْنَاهُ كُمُوهُ وَمَا أَنْتُمْ لَهُ بِخَتْرِينَ

wa arsalnar-riyāḥa lawāqiḥa fa anzalnā minas-samā`i mā`an fa asqainākumuh, wa mā antum lahu bikhāzinīn

[15.22] Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuh-tumbuhan) dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya.

وَإِنَّا لَنَحْنُ نُحْيِ وَنُمِيتُ وَنَحْنُ الْوَارِثُونَ

wa innā lanaḥnu nuḥyī wa numītu wa naḥnul-wārisūn

[15.23] Dan sesungguhnya benar-benar Kami-lah yang menghidupkan dan mematikan dan Kami (pulalah) yang mewarisi.

وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِينَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَعْخِرِينَ

wa laqad 'alimnal-mustaqdīma mingkum wa laqad 'alimnal-musta`khirīn

[15.24] Dan sesungguhnya Kami telah mengetahui orang-orang yang terdahulu daripada-mu dan sesungguhnya Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian (dari padamu).

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ تَحْشِرُهُمْ إِنَّهُ حَكِيمٌ عَلِيمٌ

wa inna rabbaka huwa yaḥsyuruhum, innahū ḥakīmun 'alīm

[15.25] Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah yang akan menghimpulkan mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَّا مَسْنُونٍ

wa laqad khalaqnal-insāna min ṣalṣalim min ḥama`im masnūn

[15.26] Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

وَالْجَانَّ خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلٍ مِّنْ نَارٍ أَلْسَمُومِ

wal-jānna khalaqnāhu ming qablu min nāris-samūm

[15.27] Dan Kami telah menciptakan jin sebelum (Adam) dari api yang sangat panas.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقْتُ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَّا مَسْنُونٍ

wa iż qāla rabbuka lil-malā`ikati innī khāliqum basyaram min ṣalṣalim min ḥama`im masnūn

[15.28] Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk.

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

fa iżā sawwaituhu wa nafakhtu fihi mir ruḥī faqa'ū laḥu sājidīn

[15.29] Maka apabila Aku telah menyempurnakan kejadiannya, dan telah meniupkan ke dalamnya ruh (ciptaan) Ku, maka tunduklah kamu kepadanya dengan bersujud.

فَسَاجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

fa sajadal-malā`ikatu kulluhum ajma'ūn

[15.30] Maka bersujudlah para malaikat itu semuanya bersama-sama,

إِلَّا إِلَيْسَ أَبِي أَنْ يَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ

illā iblīs, abā ay yakuna ma'as-sājidīn

[15.31] kecuali iblis. Ia enggan ikut bersama-sama (malaikat) yang sujud itu.

قَالَ يَتَابِلِيسُ مَا لَكَ أَلَا تَكُونَ مَعَ السَّاجِدِينَ

qāla yā iblīsu mā laka allā takuna ma'as-sājidīn

[15.32] Allah berfirman: "Hai iblis, apa sebabnya kamu tidak (ikut sujud) bersama-sama mereka yang sujud itu?"

قَالَ لَمْ أَكُنْ لَا سُجْدَ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَلٍ مِّنْ حَمَّا مَسْنُونٍ

qāla lam akul li`asjuda libasyarin khalaqtahū min ṣalṣalim min ḥama`im masnūn

[15.33] Berkata Iblis: "Aku sekali-kali tidak akan sujud kepada manusia yang Engkau telah menciptakannya dari tanah liat kering (yang berasal) dari lumpur hitam yang diberi bentuk".

قَالَ فَأَخْرَجَ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ

qāla fakhruj min-hā fa innaka rajīm

[15.34] Allah berfirman: "Keluarlah dari surga, karena sesungguhnya kamu terkutuk,

وَإِنَّ عَلَيْكَ الْلَّعْنَةُ إِلَى يَوْمِ الْدِينِ

wa inna 'alaikal-la'nata ilā yaumid-dīn

[15.35] dan sesungguhnya kutukan itu tetap menimpamu sampai hari kiamat".

قَالَ رَبِّ فَأَنظِرْنِي إِلَى يَوْمٍ يُبَعَثُونَ

qāla rabbi fa anzirnī ilā yaumi yub'aṣūn

[15.36] Berkata iblis: "Ya Tuhan, (kalau begitu) maka beri tangguhlah kepadaku sampai hari (manusia) dibangkitkan".

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ

qāla fa innaka minal-munẓarīn

[15.37] Allah berfirman: "(Kalau begitu) maka sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh,

إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ

ilā yaumil-waqt-il-ma'lūm

[15.38] sampai hari (suatu) waktu yang telah ditentukan"

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَا زَيْنَ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَا غُوَيْنَهُمْ أَجْمَعِينَ

qāla rabbi bimā agwaitanī la` uzayyinanna lahum fil-arḍi wa la` ugwiyyannahum ajma'īn

[15.39] Iblis berkata: "Ya Tuhan, oleh sebab Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi, dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya,

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُحْلَصِينَ

illā 'ibādaka min-humul-mukhlaṣīn

[15.40] kecuali hamba-hamba Engkau yang mukhlis di antara mereka".

قَالَ هَذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ

qāla hāzā širāṭun 'alayya mustaqīm

[15.41] Allah berfirman: "Ini adalah jalan yang lurus; kewajiban Aku-lah (menjaganya).

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ

inna 'ibādī laisa laka 'alaihim sultānun illā manittaba'aka minal-gāwīn

[15.42] Sesungguhnya hamba-hamba-Ku tidak ada kekuasaan bagimu terhadap mereka, kecuali orang-orang yang mengikut kamu, yaitu orang-orang yang sesat.

وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ

wa inna jahannama lamau'iduhum ajma'īn

[15.43] Dan sesungguhnya Jahanam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut setan) semuanya.

ٌهَا سَبَّعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمْ جُزْءٌ مَقْسُومٌ

lahā sab'atu abwāb, likulli bābim min-hum juz` um maqṣūm

[15.44] Jahanam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّتٍ وَعِيُونٍ

innal-muttaqīna fī jannātiw wa 'uyun

[15.45] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir).

أَدْخُلُوهَا بِسَلَامٍ إِمْنَانٍ

udkhuluhā bisalāmin āminīn

[15.46] (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera lagi aman".

وَنَرَعَنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِنْ غُلٌ إِخْوَانًا عَلَى سُرُرٍ مُتَقَبِّلِينَ

wa naza'nā mā fī şudurihim min gillin ikhwānan 'alā sururim mutaqābilīn

[15.47] Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan.

لَا يَمْسُهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجٍ

lā yamassuhum fīhā naşabuw wa mā hum min-hā bimukhrajīn

[15.48] Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya.

* نَيْعَ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الْرَّحِيمُ

nabbi` ibādī annī anal-gafūrur-raḥīm

[15.49] Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku, bahwa sesungguhnya Aku-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

وَأَنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ

wa anna 'azābī huwal-'azābul-alīm

[15.50] dan bahwa sesungguhnya azab-Ku adalah azab yang sangat pedih.

وَنَبِعُهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ

wa nabbi`hum 'an ḥaifi ibrāhīm

[15.51] Dan kabarkanlah kepada mereka tentang tamu-tamu Ibrahim.

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ إِنَّا مِنْكُمْ وَجِلُونَ

iż dakhlu 'alaihi fa qālu salāmā, qāla innā mingkum wajilūn

[15.52] Ketika mereka masuk ke tempatnya, lalu mereka mengucapkan: "Salaam". Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu".

قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَمٍ عَلِيمٍ

qālū lā taujal innā nubasysyiruka bigulāmin 'alīm

[15.53] Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki (yang akan menjadi) orang yang alim".

قَالَ أَبْشِرْتُمُونِي عَلَىٰ أَنْ مَسَنِي الْكَبِيرُ فِيمَ تُشَرِّعُونَ

qāla a basysyartumunī 'alā am massaniyal-kibaru fa bima tubasysyirūn

[15.54] Berkata Ibrahim: "Apakah kamu memberi kabar gembira kepadaku padahal usiaku telah lanjut, maka dengan cara bagaimanakah (terlaksananya) berita gembira yang kamu kabarkan ini?"

قَالُوا بَشَّرْنَاكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَنِطِيرِينَ

qālū basysyarnāka bil-ḥaqqi fa lā takum minal-qāniṭīn

[15.55] Mereka menjawab: "Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar, maka janganlah kamu termasuk orang-orang yang berputus asa".

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الظَّالُونَ

qāla wa may yaqnaṭu mir rahmati rabbihī illaḍ-ḍallūn

[15.56] Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmat Tuhan, kecuali orang-orang yang sesat".

قَالَ فَمَا حَطَبُكُمْ أَيْمَانًا الْمُرْسَلُونَ

qāla fa mā khaṭbukum ayyuhal-mursalūn

[15.57] Berkata (pula) Ibrahim: "Apakah urusanmu yang penting (selain itu), hai para utusan?"

قَالُوا إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَى قَوْمٍ مُجْرِمِينَ

qālū innā ursilnā ilā qaumim mujrimīn

[15.58] Mereka menjawab: "Kami sesungguhnya diutus kepada kaum yang berdosa,

إِلَّا إِلَّا لُوطٌ إِنَّا لَمُنْجِوْهُمْ أَجْمَعِينَ

illā āla lūṭ, innā lamunajjūhum ajma'īn

[15.59] kecuali Lut beserta pengikut-pengikutnya. Sesungguhnya Kami akan menyelamatkan mereka semuanya,

إِلَّا امْرَأَتُهُ قَدَرْنَا إِنَّهَا لَمِنَ الْغَيْرِينَ

illamra`atuhu qaddarnā innahā laminal-gābirīn

[15.60] kecuali istrinya, Kami telah menentukan, bahwa sesungguhnya ia itu termasuk orang-orang yang tertinggal (bersama-sama dengan orang kafir lainnya)".

فَلَمَّا جَاءَهُمْ إِلَّا لُوطٌ الْمُرْسَلُونَ

fa lammā ja`a āla lūṭinil-mursalūn

[15.61] Maka tatkala para utusan itu datang kepada kaum Lut, beserta pengikut-pengikutnya.

قَالَ إِنَّكُمْ قَوْمٌ مُّنْكَرُونَ ﴿٢٣﴾

qāla innakum qaumum mungkarūn

[15.62] ia berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang tidak dikenal".

قَالُوا بَلْ جِئْنَاكَ بِمَا كَانُوا فِيهِ يَمْتَرُونَ ﴿٢٤﴾

qālu bal ji`naka bimā kānu fihi yamtarūn

[15.63] Para utusan menjawab: "Sebenarnya kami ini datang kepadamu dengan membawa azab yang selalu mereka dustakan.

وَأَتَيْنَاكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصَدِقُونَ ﴿٢٥﴾

wa ataināka bil-ḥaqqi wa innā laṣādiqūn

[15.64] Dan kami datang kepadamu membawa kebenaran dan sesungguhnya kami betul-betul orang-orang benar.

فَأَسْرِبَا هَلْكَ بِقِطْعٍ مِّنَ الْيَلِ وَاتَّبَعَ أَدْبَرَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتُ مِنْكُمْ أَحَدٌ وَآمَضُوا حَيْثُ تُؤْمِنُونَ ﴿٢٦﴾

fa asri bi`ahlika biqit'im minal-laili wattabi' adbārahum wa lā yaltafit mingkum aḥaduw wamduḥ ḥaiṣu tu`marūn

[15.65] Maka pergilah kamu di akhir malam dengan membawa keluargamu, dan ikutilah mereka dari belakang dan janganlah seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu".

وَقَضَيْنَا إِلَيْهِ ذَلِكَ الْأَمْرَ أَنَّ دَابِرَ هَؤُلَاءِ مَقْطُوعٌ مُصْبِحِينَ ﴿٢٧﴾

wa qadainā ilaihi žalikal-amra anna dābira hā`ulā`i maqṭu`um muṣbiḥin

[15.66] Dan telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) perkara itu, yaitu bahwa mereka akan ditumpas habis di waktu subuh.

وَجَاءَ أَهْلُ الْمَدِينَةِ يَسْتَبَشِرُونَ ﴿٢٨﴾

wa ja`a ahlul-madīnatī yastabsyirūn

[15.67] Dan datanglah penduduk kota itu (ke rumah Lut) dengan gembira (karena) kedatangan tamu-tamu itu.

قَالَ إِنَّ هَؤُلَاءِ ضَيْفٍ فَلَا تَفْضَحُونِ ﴿٢٩﴾

qāla inna hā`ulā`i ḏaifī fa lā tafḍahūn

[15.68] Lut berkata: "Sesungguhnya mereka adalah tamuku; maka janganlah kamu memberi malu (kepadaku),

وَأَنْقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزِنِ ﴿٣٠﴾

wattaqullāha wa lā tukhzūn

[15.69] dan bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu membuat aku terhina".

قَالُوا أَوْلَمْ نَهَكَ عَنِ الْعَلَمِينَ ﴿٣١﴾

qālū a wa lam nan-haka 'anil-'ālamīn

[15.70] Mereka berkata: "Dan bukankah kami telah melarangmu dari (melindungi) manusia?"

قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي إِنْ كُنْتُمْ فَعِلِينَ

qāla hā`ulā`i banātī ing kuntum fā'ilīn

[15.71] Lut berkata: "Inilah putri-putri (negeri) ku (kawinlah dengan mereka), jika kamu hendak berbuat (secara yang halal)".

لَعْمُرُكَ إِهْمَ لِفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

la'amruka innahum lafi sakratihim ya'mahūn

[15.72] (Allah berfirman): "Demi umurmu (Muhammad), sesungguhnya mereka terombang-ambing di dalam kemabukan (kesesatan)".

فَأَخَذَهُمُ الصَّيْحَةُ مُشْرِقِينَ

fa akhażat-humuş-ṣaiḥatu musyriqīn

[15.73] Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur, ketika matahari akan terbit.

فَجَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ سِجِيلٍ

fa ja'alnā 'āliyahā sāfilahā wa amṭarnā 'alaihim hijāratam min sijīl

[15.74] Maka Kami jadikan bahagian atas kota itu terbalik ke bawah dan Kami hujani mereka dengan batu dari tanah yang keras.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَتِ لِلْمُتَوَسِّمِينَ

inna fī žālika la`āyatil lil-mutawassimīn

[15.75] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Kami) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda.

وَإِنَّهَا لَبِسَابِيلِ مُقِيمٍ

wa innahā labisabīlim muqīm

[15.76] Dan sesungguhnya kota itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَةَ لِلْمُؤْمِنِينَ

inna fī žālika la`āyatul lil-mu`minīn

[15.77] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

وَإِنْ كَانَ أَصْحَابُ الْأَيَّكَةِ لَظَلِيلِمِينَ

wa ing kāna aṣ-ḥābul-aikati lažālimīn

[15.78] Dan sesungguhnya adalah penduduk Aikah itu benar-benar kaum yang lalim,

فَأَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ

fantaqamnā min-hum, wa innahumā labī`imāmim mubīn

[15.79] maka Kami membinasakan mereka. Dan sesungguhnya kedua kota itu benar-benar terletak di jalan umum yang terang.

وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ الْحِجْرِ الْمُرْسَلِينَ ﴿٨١﴾

wa laqad każżaba aş-hābul-ḥijril-mursalīn

[15.80] Dan sesungguhnya penduduk-penduduk kota Al Hijr telah mendustakan rasul-rasul,

وَإِنَّهُمْ إِذَا مُعَرِّضُونَ
وَأَتَيْنَاهُمْ إِذَا فَكَانُوا عَنْهَا مُعَرِّضِينَ ﴿٨٢﴾

wa ātaināhum āyātinā fa kānū 'an-hā mu'riḍīn

[15.81] dan Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling daripadanya,

وَكَانُوا يَنْهَا حِتْوَنَ مِنَ الْجَبَالِ بُيُوتًا إِذَا مُنِيبُونَ ﴿٨٣﴾

wa kānū yan-ħitħuna minal-jibāli buyutan āminīn

[15.82] dan mereka memahat rumah-rumah dari gunung-gunung batu (yang didiami) dengan aman.

فَأَخَذَهُمُ الصَّيْحَةُ مُصْبِحِينَ ﴿٨٤﴾

fa akhażat-humuş-ṣaiħatu mušbiħin

[15.83] Maka mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur di waktu pagi,

فَمَا آغْنَى عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٨٥﴾

fa mā agnā 'an-hum mā kānū yaksibūn

[15.84] maka tak dapat menolong mereka, apa yang telah mereka usahakan.

وَمَا خَلَقْنَا السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْفَحْ الصَّفَحَ ﴿٨٦﴾

الْجَمِيلَ ﴿٨٧﴾

wa mā khalaqnas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā illā bil-ḥaqeq, wa innas-sā'ata la`atiyatun faṣfaħiš-ṣaf-ḥal jamīl

[15.85] Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar. Dan sesungguhnya saat (kiamat) itu pasti akan datang, maka maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلَقُ الْعَلِيمُ ﴿٨٨﴾

inna rabbaka huwal-khallāqul-'alīm

[15.86] Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

وَلَقَدْ إِذَا تَبَّعْنَا سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْءَانَ الْعَظِيمَ ﴿٨٩﴾

wa laqad ātaināka sab'am minal-mašāni wal-qur'ānal-'azīm

[15.87] Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur'an yang agung.

لَا تَمْدَنَ عَيْنِيكَ إِلَىٰ مَا مَتَعْنَا بِهِ أَزُوْجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ



lā tamuddanna 'ainaika ilā mā matta'nā bihī azwājam min-hum wa lā taḥzan 'alaihim wakhfiḍ janāḥaka lil-mu`minīn

[15.88] Janganlah sekali-kali kamu menujukan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.

وَقُلْ إِنِّي أَنَا الْنَّذِيرُ الْمُبِينُ

wa qul innī anan-nažīrul-mubīn

[15.89] Dan katakanlah: "Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan".

كَمَا أَنَّزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ

kamā anzalnā 'alal-muqtasimīn

[15.90] Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami telah menurunkan (azab) kepada orang-orang yang membagi-bagi (Kitab Allah),

الَّذِينَ جَعَلُوا الْقُرْءَانَ عِظِيمَ

allažīna ja' alul-qur' āna 'iḍīn

[15.91] (yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al Qur'an itu terbagi-bagi.

فَوَرَبِّكَ لَنَسَعَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

fa wa rabbika lanas` alannahum ajma'īn

[15.92] Maka demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua,

عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

'ammā kānu ya'malūn

[15.93] tentang apa yang telah mereka kerjakan dahulu.

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمِرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

faṣda' bimā tu`maru wa a'riḍ 'anil-musyrikīn

[15.94] Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik.

إِنَّا كَفَيْنَاكَ الْمُسْتَهْزِئِينَ

innā kafainākal-mustahzī`īn

[15.95] Sesungguhnya Kami memeliha kamu daripada (kejahanan) orang-orang yang memperlok-olokkan (kamu),

الَّذِينَ تَجْعَلُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا إِلَهًا أَخْرَى فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

allažīna yaj'alūna ma'allāhi ilāhan ākhar, fa saufa ya'lamūn

[15.96] (yaitu orang-orang yang menganggap adanya tuhan yang lain di samping Allah; maka mereka kelak akan mengetahui (akibat-akibatnya).

وَلَقَدْ نَعْلَمُ أَنَّكَ يَضِيقُ صَدْرُكَ بِمَا يَقُولُونَ
١٤

wa laqad na'lamu annaka yađiqu ṣadruka bimā yaqūlun

[15.97] Dan Kami sungguh-sungguh mengetahui, bahwa dadamu menjadi sempit disebabkan apa yang mereka ucapkan,

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِّنَ الْسَّاجِدِينَ
١٥

fa sabbiḥ biḥamdi rabbika wa kum minas-sajidin

[15.98] maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan jadilah kamu di antara orang-orang yang bersujud (salat),

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ
١٦

wa'bud rabbaka ḥattā ya`tiyakal-yaqīn

[15.99] dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (ajal).

16 AN NAHL : 128 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَتَيْ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحَانَهُ وَتَعَلَّى عَمَّا يُشْرِكُونَ

atā amrullāhi fa lā tasta'jiluhu, sub-hānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn

[16.1] Telah pasti datangnya ketetapan Allah maka janganlah kamu meminta agar disegerakan (datang) nya. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan.

يُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ بِالرُّوحِ مِنْ أَمْرِهِ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ أَنْ أَنْذِرُوا أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاتَّقُونِ



yunazzilul-malā`ikata bir-rūhi min amrihī 'alā may yasyā`u min 'ibādihī an anžirū annahū lā ilāha illā ana fattaqūn

[16.2] Dia menurunkan para malaikat dengan (membawa) wahyu dengan perintah-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki di antara hamba-hamba-Nya,yaitu: "Peringatkanlah olehmu sekalian, bahwasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka hendaklah kamu bertakwa kepada-Ku".

خَلَقَ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ تَعَلَّى عَمَّا يُشْرِكُونَ

khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqqa, ta'ālā 'ammā yusyrikūn

[16.3] Dia menciptakan langit dan bumi dengan hak. Maha Tinggi Allah daripada apa yang mereka persekutuan.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ حَصِيمٌ مُّبِينٌ

khalaqal-insāna min nuṭfatin fa iżā huwa khaṣīmūn mubīn

[16.4] Dia telah menciptakan manusia dari mani, tiba-tiba ia menjadi pembantah yang nyata.

وَالْأَنْعَمَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءُ وَمَنَدْعُ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

wal-an'āma khalaqahā lakum fihā dif' uw wa manāfi'u wa min-hā ta`kulūn

[16.5] Dan Dia telah menciptakan binatang ternak untuk kamu; padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai-bagai manfaat, dan sebagiannya kamu makan.

وَلَكُمْ فِيهَا جَمَالٌ حِينَ تُرْتَحُونَ وَحِينَ تَسْرَحُونَ

wa lakum fihā jamālun hīna turīħūna wa hīna tasrahūn

[16.6] Dan kamu memperoleh pandangan yang indah padanya, ketika kamu membawanya kembali ke kandang dan ketika kamu melepaskannya ke tempat penggembalaan.

وَتَحْمِلُ أَثْقَالَكُمْ إِلَى بَلَدٍ لَمْ تَكُونُوا بِالْغَيِّرِ إِلَّا بِشِقِّ الْأَنْفُسِ إِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

wa taħmilu ašqālakum ilā baladil lam takunū bāligīhi illā bisyiqqil-anfus, inna rabbakum lara`ufur rahīm

[16.7] Dan ia memikul beban-bebanmu ke suatu negeri yang kamu tidak sanggup sampai kepadanya, melainkan dengan kesukaran-kesukaran (yang memayahkan) diri. Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

وَالْخَيْلَ وَالْبِغَالَ وَالْحَمِيرَ لَتَرَكُبُوهَا وَزِيَّةً وَخَلْقٌ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٧﴾

wal-khaila wal-bigāla wal-ḥamīra litarkabūhā wa zīnah, wa yakhluqu mā lā ta'lamūn

[16.8] dan (Dia telah menciptakan) kuda, bagal, dan keledai, agar kamu menungganginya dan (menjadikannya) perhiasan. Dan Allah menciptakan apa yang kamu tidak mengetahuinya.

وَعَلَى اللَّهِ قَصْدُ الْسَّبِيلِ وَمِنْهَا جَاءِرٌ وَلَوْ شَاءَ هَدَنَاكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿١٨﴾

wa 'alallāhi qaṣdus-sabīl wa min-hā jā'ir, walau syā`a lahadākum ajma'īn

[16.9] Dan hak bagi Allah (menerangkan) jalan yang lurus, dan di antara jalan-jalan ada yang bengkok. Dan jikalau Dia menghendaki, tentulah Dia memimpin kamu semuanya (kepada jalan yang benar).

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً كُمْ مِنْهُ شَرَابٌ وَمِنْهُ شَجَرٌ فِيهِ تُسِيمُونَ ﴿١٩﴾

huwallažī anzala minas-samā'i mā`al lakum min-hu syarābuw wa min-hu syajarun fīhi tusīmūn

[16.10] Dia-lah, Yang telah menurunkan air hujan dari langit untuk kamu, sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuh-tumbuhan, yang pada (tempat tumbuhnya) kamu mengembalakan ternakmu.

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الْزَّرْعَ وَالْزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَبَ وَمِنْ كُلِّ الْثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ﴿٢٠﴾

لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

yumbitu lakum bihiz-zar'a waz-zaituna wan-nakhīla wal-a'nāba wa ming kulliš-šamarāt, inna fī žālika la`āyatā liqaumiyy yatafakkarūn

[16.11] Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.

وَسَخَرَ لَكُمْ أَلَيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومُ مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً ﴿٢٢﴾

لَآيَتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٢٣﴾

wa sakhhara lakumul-laila wan-nahāra wasy-syamsa wal-qamar, wan-nujūmu musakhkharātum bī amrih, inna fī žālika la`āyatā liqaumiyy ya'qilūn

[16.12] Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami (nya),

وَمَا ذَرَأَ لَكُمْ فِي الْأَرْضِ مُخْتَلِفًا الْوَانَهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَذَّكَّرُونَ ﴿٢٤﴾

wa mā žara`a lakum fil-arđi mukhtalifan alwānuh, inna fī žālika la`āyatā liqaumiyy yażżakkarūn

[16.13] dan Dia (menundukkan pula) apa yang Dia ciptakan untuk kamu di bumi ini dengan berlain-lainan macamnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang mengambil pelajaran.

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَسَتَخْرُجُوا مِنْهُ حِلَيَّةً تَلْبُسُونَهَا وَتَرَى
الْفَلَكَ مَوَاحِدَ فِيهِ وَلَتَتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٦﴾

wa huwallažī sakhhkharal-bahra lita`kulū min-hu lahman tariyyaw wa tastakhrijū min-hu hilyatan talbasunahā, wa taral-fulka mawākhira fīhi wa litabtagū min fađlīhī wa la'allakum tasykurūn [16.14] Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur.

وَالَّقَىٰ فِي الْأَرْضِ رَوَسِيَّا أَنَّ تَمِيدَ بِكُمْ وَأَنْهَرَا وَسُبْلًا لَعَلَّكُمْ تَهَتَّدُونَ ﴿٤٧﴾

wa alqā fil-arḍi rawāsiya an tamīda bikum wa an-hārāw wa subulal la'allakum tahtadūn [16.15] Dan Dia menancapkan gunung-gunung di bumi supaya bumi itu tidak guncang bersama kamu, (dan Dia menciptakan) sungai-sungai dan jalan-jalan agar kamu mendapat petunjuk,

وَعَلِمْتَهُمْ بِالنَّجْمِ هُمْ يَهَتَّدُونَ ﴿٤٨﴾

wa 'alāmāt, wa bin-najmi hum yahtadūn

[16.16] dan (Dia ciptakan) tanda-tanda (penunjuk jalan). Dan dengan bintang-bintang itulah mereka mendapat petunjuk.

أَفَمَنْ تَخْلُقُ كَمَنْ لَا تَخْلُقُ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

a fa may yakhluqu kamal lā yakhluq, a fa lā tażakkárūn

[16.17] Maka apakah (Allah) yang menciptakan itu sama dengan yang tidak dapat menciptakan (apa-apa)? Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran.

وَإِنْ تَعُدُوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٥٠﴾

wa in ta'uddū ni'matallāhi lā tuḥṣūhā, innallāha lagafūrur rahīm

[16.18] Dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٥١﴾

wallāhu ya'lamu mā tusirrūna wa mā tu'linūn

[16.19] Dan Allah mengetahui apa yang kamu rahiaskan dan apa yang kamu lahirkan.

وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا تَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ تَخْلُقُونَ ﴿٥٢﴾

wallažīna yad'una min dunillāhi lā yakhluquna syai`aw wa hum yukhlaqūn

[16.20] Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah, tidak dapat membuat sesuatu apapun, sedang berhala-berhala itu (sendiri) dibuat orang.

أَمْوَاتٌ غَيْرُ أَحْيَاءٍ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبَعَثُونَ ﴿٥٣﴾

amwātun gairu ahyā` , wa mā yasy'urūna ayyāna yub'aşūn

[16.21] (Berhala-berhala itu) benda mati tidak hidup, dan berhala-berhala itu tidak mengetahui bilakah penyembah-penyembahnya akan dibangkitkan.

إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ قُلُّهُمْ مُنِكَرٌ وَهُمْ مُسْتَكِبُرُونَ

ilāhukum ilāhu wāhid, fallazīna lā yu'minūna bil-ākhirati qulubuhum mungkiratuw wa hum mustakbirūn

[16.22] Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat, hati mereka mengingkari (keesaan Allah), sedangkan mereka sendiri adalah orang-orang yang sompong.

لَا جَرَمَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يُسْرُوْنَ وَمَا يُعْلِمُونَ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْتَكِبِرِينَ

lā jarama annallāha ya'lamu mā yusirrūna wa mā yu'linūn, innahū lā yuhibbul-mustakbirīn

[16.23] Tidak diragukan lagi bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang mereka rahiaskan dan apa yang mereka lahirkan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sompong.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا أَسْطَرُ الْأَوَّلَيْنَ

wa iżā qīla lahum māzā anzala rabbukum qālū asāṭirul-awwalīn

[16.24] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Apakah yang telah diturunkan Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Dongeng-dongengan orang-orang dahulu".

لِيَحْمِلُوا أَوْزَارَهُمْ كَامِلَةً يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَمِنْ أَوْزَارِ الَّذِينَ يُضْلُّنَّهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ أَلَا سَاءَ مَا يَرِزُونَ

liyahmilū auzārahum kāmilatay yaumal-qiyāmati wa min auzārillažīna yudillūnahum bigairi 'ilm, alā sā'a mā yazirūn

[16.25] (ucapan mereka) menyebabkan mereka memikul dosa-dosanya dengan sepenuh-penuhnya pada hari kiamat, dan sebahagian dosa-dosa orang yang mereka sesatkan yang tidak mengetahui sedikit pun (bahwa mereka disesatkan). Ingatlah, amat buruklah dosa yang mereka pikul itu.

قَدْ مَكَرَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَتَى اللَّهُ بُنْيَنَهُمْ مِنْ الْقَوَاعِدِ فَخَرَّ عَلَيْهِمُ الْسَّقْفُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَأَتَنَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ

qad makarallažīna ming qablihim fa atallāhu bun-yānahum minal-qawā'idi fa kharra 'alaihimus-saqfu min faqihim wa atāhumul-'ažābu min ḥaišu lā yasy'urūn

[16.26] Sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mengadakan makar, maka Allah menghancurkan rumah-rumah mereka dari fondasinya, lalu atap (rumah itu) jatuh menimpa mereka dari atas, dan datanglah azab itu kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari.

ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ تُخْزِيهِمْ وَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِ الَّذِينَ كُنْتُمْ تُشَقِّقُونَ فِيهِمْ قَالَ الَّذِينَ

أُوتُوا الْعِلْمَ إِنَّ الْخِزْنَى الْيَوْمَ وَالْسُّوءَ عَلَى الْكَافِرِينَ

šumma yaumal-qiyāmati yukhzīhim wa yaqūlu aina syurakā`iyallažīna kuntum tusyāqqūna fīhim, qāllažīna utesl-ilmā innal-khizyal-yauma was-sū`a 'alal-kāfirīn

[16.27] Kemudian Allah menghinakan mereka di hari kiamat, dan berfirman: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku itu (yang karena membelanya) kamu selalu memusuhi mereka (nabi-nabi dan orang-orang mukmin)?" Berkatalah orang-orang yang telah diberi ilmu : "Sesungguhnya kehinaan dan azab hari ini ditimpakan atas orang-orang yang kafir".

الَّذِينَ تَتَوَفَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَالِمِيٌّ أَنفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا إِلَّا سَلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ بَلَى إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

allažīna tatawaffāhumul-malā`ikatu zālimī anfusihim fa alqawus-salama mā kunnā na'malu min sū`, balā innallāha 'alīmūm bimā kuntum ta'malūn

[16.28] (Yaitu) orang-orang yang dimatikan oleh para malaikat dalam keadaan berbuat lalim kepada diri mereka sendiri, lalu mereka menyerah diri (sambil berkata); "Kami sekali-kali tidak mengerjakan sesuatu kejahatan pun". (Malaikat menjawab): "Ada, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan".

فَادْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَلِدِينَ فِيهَا فَلَيْسَ مَثَوِي الْمُتَكَبِّرِينَ

fadkhulū abwāba jahannama khālidīna fīhā, fa labi` sa mašwal-mutakabbirīn

[16.29] Maka masukilah pintu-pintu neraka Jahanam, kamu kekal di dalamnya. Maka amat buruklah tempat orang-orang yang menyombongkan diri itu.

*** وَقَيْلَ لِلَّذِينَ أَتَقَوْا مَاذَا أَنْزَلَ رَبُّكُمْ قَالُوا خَيْرًا لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَلَدَارُ**

الْآخِرَةِ حَيْرٌ وَلِيَعْمَدُ دَارُ الْمُتَقِّينَ

wa qīla lillažīnattaqau māzā anzala rabbukum, qālu khairā, lillažīna ahsanū fī hāzihid-dun-yā hasanah, wa ladārul-ākhirati khaīr, wa lani'ma dārul-muttaqīn

[16.30] Dan dikatakan kepada orang-orang yang bertakwa: "Apakah yang telah diturunkan oleh Tuhanmu?" Mereka menjawab: "(Allah telah menurunkan) kebaikan". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini mendapat (pembalasan) yang baik. Dan sesungguhnya kampung akhirat adalah lebih baik dan itulah sebaik-baik tempat bagi orang yang bertakwa,

جَنَّتُ عَدْنِ يَدْخُلُونَهَا تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ هُمْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ كَذَلِكَ تَجْرِي اللَّهُ

الْمُتَّقِينَ

jannātu 'adniy yadkhulunahā tajrī min tahtihal-an-hāru lahum fīhā mā yasyā`un, kažālika yajzillāhul-muttaqīn

[16.31] (yaitu) surga Adn yang mereka masuk ke dalamnya, mengalir di bawahnya sungai-sungai, di dalam surga itu mereka mendapat segala apa yang mereka kehendaki. Demikianlah Allah memberi balasan kepada orang-orang yang bertakwa.

الَّذِينَ تَتَوَفَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

allažīna tatawaffāhumul-malā`ikatu ṭayyibīna yaqūlūna salāmun 'alaikumudkhulul-jannata bimā kuntum ta'malūn

[16.32] (yaitu) orang-orang yang diwafatkan dalam keadaan baik oleh para malaikat dengan mengatakan (kepada mereka): "Salaamun'alaikum, masuklah kamu ke dalam surga itu disebabkan apa yang telah kamu kerjakan".

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا أَنْ تَأْتِيهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَوْ يَأْتِيَ أَمْرٌ مِّنْ رَبِّكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا ظَلَمَهُمُ اللَّهُ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

hal yanżuruna illā an ta`tiyahumul-malā`ikatu au ya`tiya amru rabbik, każalika fa'alallażina ming qablihim, wa mā ẓalamahumullāhu wa lāking kānū anfusahum yażlimuń

[16.33] Tidak ada yang ditunggu-tunggu orang kafir selain dari datangnya para malaikat kepada mereka atau datangnya perintah Tuhanmu. Demikianlah yang telah diperbuat oleh orang-orang (kafir) sebelum mereka. Dan Allah tidak menganiaya mereka, akan tetapi mereka lah yang selalu menganiaya diri mereka sendiri.

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتٌ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

fa aşābahum sayyi`ātu mā 'amilu wa hāqa bihim mā kānu bihī yastahzi`ūn

[16.34] Maka mereka ditimpak oleh (akibat) kejahatan perbuatan mereka dan mereka diliputi oleh azab yang selalu mereka perlok-lokkan.

وَقَالَ الَّذِينَ أَشْرَكُوا لَوْ شَاءَ اللَّهُ مَا عَبَدَنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ خَنْ وَلَا ابَاوْنَا وَلَا حَرَّمْنَا مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ كَذَلِكَ فَعَلَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَهَلْ عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَغَ الْمُبِينَ

wa qālallażina asyrakū lau syā`allāhu mā 'abdnā min dunihī min sya`in naħnu wa lā ābā`unā wa lā ḥarramnā min dunihī min sya`, każalika fa'alallażina ming qablihim, fa hal 'alar-rusuli illal-balāgul-mubīn

[16.35] Dan berkatalah orang-orang musyrik: "Jika Allah menghendaki, niscaya kami tidak akan menyembah sesuatu apa pun selain Dia, baik kami maupun bapak-bapak kami, dan tidak pula kami mengharamkan sesuatu pun tanpa (izin) -Nya". Demikianlah yang diperbuat orang-orang sebelum mereka; maka tidak ada kewajiban atas para rasul, selain dari menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولاً أَنِّي أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَجْتَبِيوا الظَّغْوَتَ فَمِنْهُمْ مَنْ هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ الظَّلَلَةُ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَارَ عِبَقَةُ الْمُكَذِّبِينَ

wa laqad ba'aşnā fī kulli ummatir rasūlan ani'budullāha wajtanibuť-ṭāġut, fa min-hum man hadallāhu wa min-hum man ḥaqqat 'alaihiđ-ḍalālah, fa sīru fil-arđi fanzurū kaifa kāna 'āqibatul-mukażżibīn

[16.36] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul).

إِن تَحْرِصُ عَلَىٰ هُدًىٰ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَصِيرٍ

in taḥriṣ 'alā hudāhum fa innallāha lā yahdī may yuḍillu wa mā lahum min nāṣirīn

[16.37] Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَنِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمْوَتْ بَلَىٰ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا وَلِكُنَّ أَكْثَرُ النَّاسِ

لَا يَعْلَمُونَ

wa aqsamū billāhi jahda aimānihim lā yab'aṣullāhu may yamut, balā wa'dan 'alaihi ḥaqqaw wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya'lamūn

[16.38] Mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sumpahnya yang sungguh-sungguh: "Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati". (Tidak demikian), bahkan (pasti Allah akan membangkitkannya), sebagai suatu janji yang benar dari Allah, akan tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

لِيُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ كَانُوا كَذَّابِينَ

liyubayyina lahumullažī yakhtalifuna fihī wa liya'l-mallažīna kafarū annahum kānū kāzibīn

[16.39] agar Allah menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihan itu, dan agar orang-orang kafir itu mengetahui bahwasanya mereka adalah orang-orang yang berdusta.

إِنَّمَا قَوْلَنَا لِشَيْءٍ إِذَا أَرَدْنَاهُ أَنْ نَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

innamā qaulunā lisya`in iż-za aradnāhu an naqūla laħu kun fa yakun

[16.40] Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "Kun (jadilah)", maka jadilah ia.

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا لِنُبَوَّئَنَّهُمْ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَلَا جُرْأَةً أَخِرَةً أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا

يَعْلَمُونَ

wallažīna hājarū fillāhi mim ba'di mā ẓulimū lanubawwī annahum fid-dun-yā ḥasanah, wa la`ajrul-ākhirati akbar, lau kānū ya'lamūn

[16.41] Dan orang-orang yang berhijrah karena Allah sesudah mereka dianiaya, pasti Kami akan memberikan tempat yang bagus kepada mereka di dunia. Dan sesungguhnya pahala di akhirat adalah lebih besar, kalau mereka mengetahui,

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

allažīna šabarū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn

[16.42] (yaitu) orang-orang yang sabar dan hanya kepada Tuhan saja mereka bertawakal.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الْذِكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

wa mā arsalnā ming qablika illā rijālan nuhī ilaihim fas`alū ahlaž-zikri ing kuntum lā ta'lamūn

[16.43] Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui,

 بِالْبَيِّنَاتِ وَالْزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْذِكْرَ لِتَبَيَّنَ لِلنَّاسِ مَا نَزَّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

bil-bayyināti waz-zubur, wa anzalnā ilaikaž-žikra litubayyina lin-nāsi mā nuzzila ilaihim wa la'allahum yatafakkarun

[16.44] keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan,

 أَفَمِنَ الَّذِينَ مَكَرُوا أَسْيَاطٍ أَنْ تَخْسِفَ اللَّهُ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ مِنْ حَيْثُ لَا يَشْعُرُونَ

a fa aminallažīna makarus-sayyi`ati ay yakhsifallāhu bihimul-arđa au ya`tiyahumul-'ažābu min ḥaišu lā yasy'urūn

[16.45] maka apakah orang-orang yang membuat makar yang jahat itu, merasa aman (dari bencana) ditenggelamkannya bumi oleh Allah bersama mereka, atau datangnya azab kepada mereka dari tempat yang tidak mereka sadari,

 أَوْ يَأْخُذُهُمْ فِي تَقْلِيْهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ

au ya`kužahum fī taqallubihim fa mā hum bimu'jizin

[16.46] atau Allah mengazab mereka di waktu mereka dalam perjalanan, maka sekali-kali mereka tidak dapat menolak (azab itu),

 أَوْ يَأْخُذُهُمْ عَلَى تَحْوُفٍ فَإِنَّ رَبَّكُمْ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ

au ya`kužahum 'alā takhawwuf, fa inna rabbakum lara`ufur rahīm

[16.47] atau Allah mengazab mereka dengan berangsur-angsur (sampai binasa). Maka sesungguhnya Tuhanmu adalah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

 أَوْلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ يَتَفَيَّأُ ظِلَّلَهُ رَعْنَى الْيَمِينِ وَالشَّمَاءِلِ سُجَّدًا لِلَّهِ وَهُمْ دِخْرُونَ

 a wa lam yaraū ilā mā khalaqallāhu min syai`iy yatafayya`u zilāluhū 'anil-yamīni wasy-syamā`ili sujjadal lillāhi wa hum dākhirūn

[16.48] Dan apakah mereka tidak memperhatikan segala sesuatu yang telah diciptakan Allah yang bayangannya berbolak-balik ke kanan dan ke kiri dalam keadaan sujud kepada Allah, sedang mereka berendah diri?

 وَلَلَّهِ يَسْجُدُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ دَآبَةٍ وَآلَمَائِكَةُ وَهُمْ لَا يَسْتَكِبِرُونَ

wa lillāhi yasjudu mā fis-samāwāti wa mā fil-arđi min dābbatiw wal-malā`ikatu wa hum lā yastakbirūn

[16.49] Dan kepada Allah sajalah bersujud segala apa yang berada di langit dan semua makhluk yang melata di bumi dan (juga) para malaikat, sedang mereka (malaikat) tidak menyombongkan diri.

تَخَافُونَ رَهْمَمِنْ فَوْقِهِمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمِرُونَ ﴿١٦﴾

yakhāfūna rabbahum min fauqihim wa yaf'aluna mā yu'marūn

[16.50] Mereka takut kepada Tuhan mereka yang di atas mereka dan melaksanakan apa yang diperintahkan (kepada mereka).

* وَقَالَ اللَّهُ لَا تَتَخَذُوا إِلَهَيْنِ أَثْنَيْنِ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَإِيَّى فَارَّهُبُونِ ﴿١٧﴾

wa qālallāhu lā tattakhižū ilāhainišnaīn, innamā huwa ilāhu wāhidun fa iyyāya far-habūn

[16.51] Allah berfirman: "Janganlah kamu menyembah dua tuhan; sesungguhnya Dia-lah Tuhan Yang Maha Esa, maka hendaklah kepada-Ku saja kamu takut".

وَلَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَهُ الْدِينُ وَاصِبًا أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَتَّقُونَ ﴿١٨﴾

wa lahu mā fis-samawāti wal-arḍi wa lahud-dīnu wāṣibā, a fa gairallāhi tattaqūn

[16.52] Dan kepunyaan-Nya-lah segala apa yang ada di langit dan di bumi, dan untuk-Nya-lah ketaatan itu selama-lamanya. Maka mengapa kamu bertakwa kepada selain Allah?

وَمَا بِكُمْ مِنْ نِعْمَةٍ فَمِنَ اللَّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَكْمُ الظُّرُفَلِإِيَّهِ تَجْرُونَ ﴿١٩﴾

wa mā bikum min ni'matin fa minallāhi ḥumma iżā massakumuḍ-durru fa ilaihi taj`arūn

[16.53] Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudaran, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan.

ثُمَّ إِذَا كَشَفَ الظُّرُفَعَنْكُمْ إِذَا فَرِيقُ مِنْكُمْ بِرَبِّهِمْ يُشْرِكُونَ ﴿٢٠﴾

ḥumma iżā kasyafad-durra 'angkum iżā farīqum mingkum birabbihim yusyrikūn

[16.54] Kemudian apabila Dia telah menghilangkan kemudaran itu daripada kamu, tiba-tiba sebahagian daripada kamu mempersekuatkan Tuhananya dengan (yang lain),

لِيَكُفُرُوا بِمَا أَتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٢١﴾

liyakfurū bimā ātaināhum, fa tamatta'ū, fa saufa ta'lamūn

[16.55] biarlah mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka; maka bersenang-senanglah kamu. Kelak kamu akan mengetahui (akibatnya).

وَسَجَعُلُونَ لِمَا لَا يَعْلَمُونَ نَصِيبًا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ تَالَّهِ لَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ تَفْتَرُونَ ﴿٢٢﴾

wa yaj'aluna limā lā ya'lamuna naṣībam mimmā razaqnāhum, tallāhi latus'alunna 'ammā kuntum taftarūn

[16.56] Dan mereka sediakan untuk berhala-berhala yang mereka tiada mengetahui (kekuasaannya), satu bahagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada mereka. Demi Allah, sesungguhnya kamu akan ditanyai tentang apa yang telah kamu ada-adakan.

وَسَجَعُلُونَ لِلَّهِ الْبَنَتِ سُبْحَانَهُ وَلَهُمْ مَا يَشَهُونَ ﴿٢٣﴾

wa yaj'aluna lillāhil-banāti sub-ḥānahū wa lahum mā yasyataḥūn

[16.57] Dan mereka menetapkan bagi Allah anak-anak perempuan. Maha Suci Allah, sedang untuk mereka sendiri (mereka tetapkan) apa yang mereka sukai (yaitu anak-anak laki-laki).

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِالْأُتْسَىٰ ظَلَّ وَجْهُهُ مُسَوًّا وَهُوَ كَظِيمٌ ﴿٥٦﴾

wa iżā busysyira aħaduhum bil-unṣā ɣalla waj-huhu muswaddaw wa huwa kažim

[16.58] Dan apabila seseorang dari mereka diberi kabar dengan (kelahiran) anak perempuan, hitamlah (merah padamlah) mukanya, dan dia sangat marah.

يَتَوَرَىٰ مِنَ الْقَوْمَ مِنْ سُوءٍ مَا بُشِّرَ بِهِ إِلَيْهِ أَمْسِكُهُ عَلَىٰ هُونٍ إِمْرَادُ سُهُرٍ فِي الْتُّرَابِ إِلَّا سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ ﴿٥٧﴾

yatawarā minal-qaumi min sū`i mā busysyira bih, a yumsikuhu 'alā hūnin am yadussuhu fit-turāb, alā sā`a mā yaħkumun

[16.59] Ia menyembunyikan dirinya dari orang banyak, disebabkan buruknya berita yang disampaikan kepadanya. Apakah dia akan memeliharanya dengan menanggung kehinaan ataukah akan menguburkannya ke dalam tanah (hidup-hidup)? Ketahuilah, alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.

لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ مَثَلُ الْسَّوْءِ وَلِلَّهِ الْمَثُلُ الْأَعْلَىٰ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٥٨﴾

lillažīna lā yu`minuṇa bil-ākhirati mašaluṣ-saṣ`, walillāhil-mašaluṣ-a'lā, wa huwal-'azīzul-ḥakīm

[16.60] Orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, mempunyai sifat yang buruk; dan Allah mempunyai sifat yang Maha Tinggi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ ذَآبَةٍ وَلَكِنْ يُؤْخِرُهُمْ إِلَى أَجْلٍ مُّسَمًّىٰ فَإِذَا جَاءَ

أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ ﴿٥٩﴾

walau yu`ākhiżullāhun-nāsa biziulmihim mā taraka 'alaihā min dabbatiw wa lākiy yu`akhkhiruhum ilā ajalim musammā, fa iżā jā`a ajaluhum lā yasta`khiruṇa sā'ataw wa lā yastaqdimuṇ

[16.61] Jika Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan ditinggalkan-Nya di muka bumi sesuatu pun dari makhluk yang melata, tetapi Allah menangguhan mereka sampai kepada waktu yang ditentukan. Maka apabila telah tiba waktu (yang ditentukan) bagi mereka, tidaklah mereka dapat mengundurkannya barang sesaat pun dan tidak (pula) mendahulukannya.

وَنَحْعَلُونَ لِلَّهِ مَا يَكْرَهُونَ وَتَصْفُ أَلْسِنَتُهُمُ الْكَذِبُ أَنَّ لَهُمْ أَحْسَنَ لَا جَرَمَ أَنَّ لَهُمُ الْنَّارَ ﴿٦٠﴾

وَأَنَّهُمْ مُفْرَطُونَ ﴿٦١﴾

wa yaj'aluna lillāhi mā yakrahuna wa taṣifu alsinatuhumul-kažiba anna lahumul-ħusnā lā jarama anna lahumun-nāra wa annahum mufratūn

[16.62] Dan mereka menetapkan bagi Allah apa yang mereka sendiri membencinya, dan lidah mereka mengucapkan kedustaan, yaitu bahwa sesungguhnya mereka lah yang akan mendapat kebaikan. Tiada salah diragukan bahwa nerakalah bagi mereka, dan sesungguhnya mereka segera dimasukkan (ke dalamnya).

تَالَّهُ لَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَيْ أُمَّةٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَرَيَّنَ لَهُمُ الْشَّيْطَنُ أَعْمَلَهُمْ فَهُوَ وَلِهُمْ أَلِيَّوْمَ وَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ



tallāhi laqad arsalnā ilā umamim ming qablika fa zayyana lahumusy-syaitānu a'malahum fa huwa waliyyuhum-yauma wa lahum 'ažābun alīm

[16.63] Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi setan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk), maka setan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih.

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي أَخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدَى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

wa mā anzalnā 'alaikal-kitāba illā litubayyina lahumullažikhtalafū fīhi wa hudaw wa rahmatal liqaumiyyu `minūn

[16.64] Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتَهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

wallāhu anzala minas-samā'i mā'an fa ahyā bihil-arḍa ba'da mautihā, inna fī žālika la`ayatal liqaumiyy yasma'ūn

[16.65] Dan Allah menurunkan dari langit air (hujan) dan dengan air itu dihidupkan-Nya bumi sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang mendengarkan (pelajaran).

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَمِ لَعِبْرَةً نَسِيقُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهِ مِنْ بَيْنِ فَرْثٍ وَدَمِ لَبَنًا حَالِصًا سَائِغاً لِلشَّرِبِينَ



wa inna lakum fil-an'āmi la'ibrah, nusqikum mimmā fī buṭūnihī mim baini farṣīw wa damil labanan khāliṣan sā'igal lisy-syāribīn

[16.66] Dan sesungguhnya pada binatang ternak itu benar-benar terdapat pelajaran bagi kamu. Kami memberimu minum daripada apa yang berada dalam perutnya (berupa) susu yang bersih antara tahi dan darah, yang mudah ditelan bagi orang-orang yang meminumnya.

وَمِنْ ثَمَرَاتِ النَّخِيلِ وَالْأَعْنَبِ تَتَخَذُونَ مِنْهُ سَكَرًا وَرِزْقًا حَسَنًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ

يَعْقِلُونَ



wa min šamarātin-nakhīlī wal-a'nābi tattakhiżūna min-hu sakaraw wa rizqan ḥasanā, inna fī žālika la`ayatal liqaumiyy ya'qilūn

[16.67] Dan dari buah kurma dan anggur, kamu buat minuman yang memabukkan dan rezeki yang baik. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang memikirkan.

وَأَوْحَى رَبُّكَ إِلَيْ الْنَّحْلِ أَنِ اخْنِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ



wa auḥā rabbuka ilan-naḥli anittakhižī minal-jibāli buyūtaw wa minasy-syajari wa mimmā ya'risyūn

[16.68] Dan Tuhanmu mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di bukit-bukit, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia".

ثُمَّ كُلِّي مِنْ كُلِّ الْثَّمَرَاتِ فَأَسْلِكِي سُبْلَ رَبِّكِ ذُلْلًا تَخْرُجُ مِنْ بُطُونِهَا شَرَابٌ مُخْتَلِفُ الْوَانُهُ وَ فِيهِ شِفَاءٌ لِلنَّاسِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

ṣumma kūl ming kulliš-ṣamarāti faslukī subula rabbiki žululā, yakhruju mim buṭūnihā syarābum mukhtalifun alwānuhū fīhi syifā' ul lin-nās, inna fī zālika la`ayatal liqaumiy yatafakkārun

[16.69] kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّنُكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرْدُ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمِ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ

عَلِيمٌ قَدِيرٌ

wallāhu khalaqakum ṣumma yatawaffākum wa mingkum may yuraddu ilā arżalil-'umuri likai lā ya'lama ba'da 'ilmin syai`ā, innallāha 'alīmung qadīr

[16.70] Allah menciptakan kamu, kemudian mewafatkan kamu; dan di antara kamu ada yang dikembalikan kepada umur yang paling lemah (pikun), supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ فَمَا أَذْنَيْتَ فُصِّلُوا بِرَآدِي رِزْقَهُمْ عَلَىٰ مَا مَلَكُتُ

أَيْمَنُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ أَفَبِعِمَّةِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ

wallāhu faḍḍala ba'ḍakum 'alā ba'ḍin fir-rizq, fa mallažīna fuḍḍilū birāddī rizqihim 'alā mā malakat aimānuhum fa hum fīhi sawā', a fa bini'matillāhi yaj-ḥadūn

[16.71] Dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebahagian yang lain dalam hal rezeki, tetapi orang-orang yang dilebihkan (rezekinya itu) tidak mau memberikan rezeki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezeki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُم مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنْ

الظَّبَابِتِ أَفِي الْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

wallāhu ja'ala lakum min anfusikum azwājaw wa ja'ala lakum min azwājikum baniña wa hafadatāw wa razaqakum minaṭ-ṭayyibāt, a fa bil-bāṭili yu`minūna wa bini'matillāhi hum yakfurūn

[16.72] Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapa mereka beriman kepada yang batil dan mengingkari nikmat Allah?"

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَمْلِكُ لَهُمْ رِزْقًا مِنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ شَيْئًا وَلَا يَسْتَطِيعُونَ

wa ya'buduna min dunillahi mā lā yamliku lahum rizqam minas-samawati wal-ardi syai`aw wa lā yastaṭi'un

[16.73] Dan mereka menyembah selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberikan rezeki kepada mereka sedikit pun dari langit dan bumi, dan tidak berkuasa (sedikit juga pun).

فَلَا تَضْرِبُوا لِلَّهِ أَلَّا مَثَالٌ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

fa lā taḍribu lillāhil-amṣāl, innallāha ya'lamu wa antum lā ta'lamūn

[16.74] Maka janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah. Sesungguhnya Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.

* ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا عَبْدًا مَمْلُوًّا لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَمَنْ رَزَقْنَاهُ مِنَا رِزْقًا حَسَنًا فَهُوَ يُنْفِقُ مِنْهُ سِرَّا

وَجَهْرًا هَلْ يَسْتَوِدْنَ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

ḍaraballāhu mašalan 'abdām mamlukal lā yaqdiru 'alā syai`iw wa mar razaqnāhu minnā rizqan ḥasanān fa huwa yunfiqū min-hu sirraw wa jahrā, hal yastawūn, al-ḥamdu lillāh, bal akṣaruhum lā ya'lamuṇ

[16.75] Allah membuat perumpamaan dengan seorang hamba sahaya yang dimiliki yang tidak dapat bertindak terhadap sesuatu pun dan seorang yang Kami beri rezeki yang baik dari Kami, lalu dia menafkahkan sebagian dari rezeki itu secara sembunyi dan secara terang-terangan, adakah mereka itu sama? Segala puji hanya bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tiada mengetahui.

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَجُلَيْنِ أَحَدُهُمَا أَبْكَمُ لَا يَقْدِرُ عَلَى شَيْءٍ وَهُوَ كُلُّ عَلَى مَوْلَاهُ أَيْنَمَا

يُوجِّهُهُ لَا يَأْتِ بِخَيْرٍ هَلْ يَسْتَوِي هُوَ وَمَنْ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَهُوَ عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

wa ḏaraballāhu mašalar rajulaini aḥaduhumā abkamu lā yaqdiru 'alā syai`iw wa huwa kallun 'alā maulāh, ainamā yuwajjhuhu lā ya'ti bikhairin hal yastawī huwa wa may ya'muru bil-'adli wa huwa 'alā širāṭim mustaqīm

[16.76] Dan Allah membuat (pula) perumpamaan: dua orang lelaki yang seorang bisu, tidak dapat berbuat sesuatu pun dan dia menjadi beban atas penanggungnya, ke mana saja dia disuruh oleh penanggungnya itu, dia tidak dapat mendatangkan suatu kebaikan pun. Samakah orang itu dengan orang yang menyuruh berbuat keadilan, dan dia berada pula di atas jalan yang lurus?

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا أَمْرُ السَّاعَةِ إِلَّا كَلْمَحُ الْبَصَرِ أَوْ هُوَ أَقْرَبُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

wa lillāhi gaibus-samawati wal-ard, wa mā amrus-sā'ati illā kalam-ḥil-baṣari au huwa aqrab, innallāha 'alā kulli syai`ing qadīr

[16.77] Dan kepunyaan Allah-lah segala apa yang tersembunyi di langit dan di bumi. Tidak adalah kejadian kiamat itu, melainkan seperti sekejap mata atau lebih cepat (lagi). Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنْ بُطُونِ أُمَّهَتُكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعَدَةَ
 لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

wallāhu akhrajakum mim buṭuni ummahātikum lā ta'lamūna syai`aw wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abṣara wal-afidata la'allakum tasykurun

[16.78] Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الظَّيْرِ مُسْخَرَاتٍ فِي جَوَّ الْسَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

a lam yarau ilaṭ-ṭairi musakhkharātin fī jawwis-samā', mā yumsikuhunna illallāh, inna fī zālika la`āyātil liqaumiyyu `minūn

[16.79] Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dimudahkan terbang di angkasa bebas. Tidak ada yang menahannya selain daripada Allah. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang beriman.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّنْ بُيُوتِكُمْ سَكَنًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنْ جُلُودِ الْأَنْعَمِ بُيُوتًا تَسْتَخْفُونَهَا يَوْمَ ظَعْنَكُمْ

وَيَوْمَ إِقَامَتِكُمْ وَمِنْ أَصْوَافِهَا وَأَوْبَارِهَا وَأَشْعَارِهَا أَثَاثًا وَمَتَعًا إِلَى حِينِ

wallāhu ja'ala lakum mim buyutikum sakanaw wa ja'ala lakum min juludil-an'āmi buyutan tastakhiffunahā yauma za'nikum wa yauma iqāmatikum wa min aṣwāfihā wa aubārihā wa aṣy'ārihā aṣāšaw wa matā'an ilā hīn

[16.80] Dan Allah menjadikan bagimu rumah-rumahmu sebagai tempat tinggal dan Dia menjadikan bagi kamu rumah-rumah (kemah-kemah) dari kulit binatang ternak yang kamu merasa ringan (membawa) nya di waktu kamu berjalan dan waktu kamu bermukim dan (dijadikan-Nya pula) dari bulu domba, bulu unta dan bulu kambing, alat-alat rumah tangga dan perhiasan (yang kamu pakai) sampai waktu (tertentu).

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُم مِّمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُم مِّنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيمَ

الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيمَكُمْ كَذَلِكَ يُتْمِ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ

wallāhu ja'ala lakum mimmā khalaqa zilālaw wa ja'ala lakum minal-jibāli aknānaw wa ja'ala lakum sarābiла taqīkumul-harra wa sarābiла taqīkum ba'sakum, każalika yutimmu ni'mataḥū 'alaikum la'allakum tuslimūn

[16.81] Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasamu agar kamu berserah diri (kepada-Nya).

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ الْمُبِينُ

fa in tawallau fa innamā 'alaikal-balāgul-mubīn

[16.82] Jika mereka tetap berpaling, maka sesungguhnya kewajiban yang dibebankan atasmu (Muhammad) hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

يَعْرُفُونَ نِعْمَةَ اللَّهِ ثُمَّ يُنْكِرُوهَا وَأَكْثُرُهُمُ الْكَافِرُونَ ﴿١٦﴾

ya'rifūna ni'matallahi summa yungkirunahā wa akṣaruhumul-kāfirūn

[16.83] Mereka mengetahui nikmat Allah, kemudian mereka mengingkarinya dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang kafir.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا ثُمَّ لَا يُؤْذَنُ لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿١٧﴾

wa yauma nab'asu ming kulli ummatin syahidan summa lā yu'zānu lillažīna kafarū wa lā hum yusta'tabūn

[16.84] Dan (ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan dari tiap-tiap umat seorang saksi (rasul), kemudian tidak diizinkan kepada orang-orang yang kafir (untuk membela diri) dan tidak (pula) mereka dibolehkan meminta maaf.

وَإِذَا رَءَا الَّذِينَ ظَلَمُوا أَعْذَابَ فَلَا تُخَفَّفُ عَنْهُمْ وَلَا هُمْ يُظَرُّونَ ﴿١٨﴾

wa iżā ra`allažīna żalamul-'ażāba fa lā yukhaffafu 'an-hum wa lā hum yunżarūn

[16.85] Dan apabila orang-orang lalim telah menyaksikan azab, maka tidaklah diringankan azab bagi mereka dan tidak pula mereka diberi tangguh.

وَإِذَا رَءَا الَّذِينَ أَشْرَكُوا شُرَكَاءَ هُمْ قَالُوا رَبَّنَا هَؤُلَاءِ شُرَكَاؤُنَا الَّذِينَ كُنَّا نَدْعُوا مِنْ دُونِنَا ﴿١٩﴾

فَأَلْقَوْا إِلَيْهِمُ الْقَوْلَ إِنَّكُمْ لَكَذِبُونَ ﴿٢٠﴾

wa iżā ra`allažīna asyrakū syurakā`ahum qālū rabbanā hā`ulā`i syurakā`unallažīna kunnā nad'ū min dūnik, fa alqau ilaihimul-qaula innakum lakāzibūn

[16.86] Dan apabila orang-orang yang mempersekuatuan (Allah) melihat sekutu-sekutu mereka, mereka berkata: "Ya Tuhan kami inilah sekutu-sekutu kami yang dahulu kami sembah selain dari Engkau". Lalu sekutu-sekutu mereka mengatakan kepada mereka: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang-orang yang dusta".

وَأَلْقَوْا إِلَى اللَّهِ يَوْمَئِذٍ الْسَّلَمَ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢١﴾

wa alqau ilallāhi yauma`iżinis-salama wa ḏalla 'an-hum mā kānu yaftarūn

[16.87] Dan mereka menyatakan ketundukannya kepada Allah pada hari itu dan hilanglah dari mereka apa yang selalu mereka ada-adakan.

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ زِدْنَاهُمْ عَذَابًا فَوْقَ الْعَذَابِ بِمَا كَانُوا يُفْسِدُونَ ﴿٢٢﴾

allažīna kafarū wa şaddū 'an sabīlillāhi zidnāhum 'ażāban fauqal-'ażābi bimā kānu yuftsidūn

[16.88] Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Kami tambahkan kepada mereka siksaan di atas siksaan disebabkan mereka selalu berbuat kerusakan.

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَجَئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا

عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيَّنَ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدَى وَرَحْمَةً وَسُرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٢٣﴾

wa yauma nab'aṣu fī kulli ummatin syahīdan 'alaihim min anfusihim wa ji'na bika syahīdan 'alā hā`ulā', wa nazzalnā 'alaikal-kitāba tibyānal likulli syai' iわ wa hudaw wa rāḥmataw wa busyrā lil-muslimīn

[16.89] (Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَإِلَيْهِ الْحُسْنَى وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ﴾

يَعْظُمُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

innallāha ya`muru bil-'adli wal-ihsāni wa itā'i žil-qurbā wa yan-hā 'anil-fahsyā`i wal-mungkari wal-bagyī ya'izukum la'allakum tažakkaruṇ

[16.90] Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.

﴿ وَأَوْفُوا بِعَهْدِ اللَّهِ إِذَا عَاهَدْتُمْ وَلَا تَنْقُضُوا آلَيْمَنَ بَعْدَ تَوْكِيدِهَا وَقَدْ جَعَلْتُمُ اللَّهَ عَلَيْكُمْ كَفِيلًا ﴾

كَفِيلًا إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ

wa aufū bi'ahdillāhi iżā 'ahattum wa lā tangquḍul-aimāna ba'da taukīdihā wa qad ja'altumullāha 'alaikum kafilā, innallāha ya'lamu mā taf'alun

[16.91] Dan tepatilah perjanjian dengan Allah apabila kamu berjanji dan janganlah kamu membatalkan sumpah-sumpah (mu) itu, sesudah meneguhkannya, sedang kamu telah menjadikan Allah sebagai saksimu (terhadap sumpah-sumpah itu). Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang kamu perbuat.

﴿ وَلَا تَكُونُوا كَالَّتِي نَقَضَتْ غَزَلَهَا مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ أَنْكَثَتْ تَتَخَذُونَ أَيْمَنَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ أَنْ تَكُونَ أُمَّةٌ هِيَ أَرَبَّ مِنْ أُمَّةٍ إِنَّمَا يَبْلُو كُمُّ اللَّهُ بِهِ وَلَيُبَيِّنَ لَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴾

تَخْتَلِفُونَ

wa lā takunū kallatī naqaḍat gazlahā mim ba'di quwwatin angkāšā, tattakhiżuna aimānakum dakhalam bainakum an takunā ummatun hiya arbā min ummah, innamā yablukumullāhu bih, wa layubayyinanna lakum yaumal-qiyāmati mā kuntum fihi takhtalifūn

[16.92] Dan janganlah kamu seperti seorang perempuan yang menguraikan benangnya yang sudah dipintal dengan kuat, menjadi cerai berau kembali, kamu menjadikan sumpah (perjanjian) mu sebagai alat penipu di antaramu, disebabkan adanya satu golongan yang lebih banyak jumlahnya dari golongan yang lain. Sesungguhnya Allah hanya menguji kamu dengan hal itu. Dan sesungguhnya di hari kiamat akan dijelaskan-Nya kepadamu apa yang dahulu kamu perselisihan itu.

﴿ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَلَتُسْأَلُنَّ عَمَّا كُنْتُمْ

تَعْمَلُونَ

walau syā`allāhu laja'alakum ummataw wāhiidataw wa lākiy yuḍillu may yasyā'u wa yahdī may yasyā', wa latus`alunna 'ammā kuntum ta'malun

[16.93] Dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan.

وَلَا تَتَخِذُوا أَيْمَنَكُمْ دَخَلًا بَيْنَكُمْ فَتَرَلَ قَدَمٌ بَعْدَ ثُبُوتِهَا وَتَذُوقُوا الْسُّوءَ بِمَا صَدَدْتُمْ عَنْ

سَبِيلِ اللَّهِ وَلَكُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

wa lā tattakhiżū aimānakum dakhala bainakum fa tazilla qadamum ba'da šubūtihā wa tažuqus-sū'a bimā şadattum 'an sabīlillāh, wa lakum 'ażabun 'ażīm

[16.94] Dan janganlah kamu jadikan sumpah-sumpahmu sebagai alat penipu di antaramu, yang menyebabkan tergelincir kaki (mu) sesudah kokoh tegaknya, dan kamu rasakan kemelaratan (di dunia) karena kamu menghalangi (manusia) dari jalan Allah: dan bagimu azab yang besar.

وَلَا تَشْتُرُوا بِعَهْدِ اللَّهِ ثَمَنًا قَلِيلًا إِنَّمَا عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

wa lā tasytaru bi'ahdillāhi şamanang qalīlā, innamā 'indallāhi huwa khairul lakum ing kuntum ta'lamun

[16.95] Dan janganlah kamu tukar perjanjianmu dengan Allah dengan harga yang sedikit (murah), sesungguhnya apa yang ada di sisi Allah, itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

مَا عِنْدَكُمْ يَنْفُدُ وَمَا عِنْدَ اللَّهِ بَاقٍ وَلَنْجَزِينَ الَّذِينَ صَبَرُوا أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ

mā 'indakum yanfadu wa mā 'indallāhi bāq, wa lanajziyannallažīna şabarū ajrahum bi'ahsani mā kānu ya'malun

[16.96] Apa yang di sisimu akan lenyap, dan apa yang ada di sisi Allah adalah kekal. Dan sesungguhnya Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang sabar dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُثْنَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيهِ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

man 'amila şāliham min žakarin au unşā wa huwa mu'minun fa lanuhiyannahu ḥayātan ṭayyibah, wa lanajziyannahum ajrahum bi'ahsani mā kānu ya'malun

[16.97] Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

فَإِذَا قَرَأَتِ الْقُرْءَانَ فَأَسْتَعِذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَنِ الرَّجِيمِ

fa iżā qara`tal-qur`āna fasta'iż billāhi minasy-syaiṭānir-rajīm

[16.98] Apabila kamu membaca Al Qur'an, hendaklah kamu meminta perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk.

إِنَّهُ لَيْسَ لَهُ سُلْطَنٌ عَلَى الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٦٩﴾

innahū laisa lahū sultānun 'alallažīna āmanū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn

[16.99] Sesungguhnya setan ini tidak ada kekuasaannya atas orang-orang yang beriman dan bertawakal kepada Tuhananya.

إِنَّمَا سُلْطَنُهُ عَلَى الَّذِينَ يَتَوَلَّنَهُ وَالَّذِينَ هُمْ بِهِ مُشْرِكُونَ ﴿٧٠﴾

innamā sultānuhū 'alallažīna yatawallaunahū wallažīna hum bihī musyrikūn

[16.100] Sesungguhnya kekuasaannya (setan) hanyalah atas orang-orang yang mengambilnya jadi pemimpin dan atas orang-orang yang mempersekatukannya dengan Allah.

وَإِذَا بَدَّلْنَا إِلَيْهِ مَكَانَ ءَايَةً وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُنَزِّلُ قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مُفْتَرٌ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٧١﴾



wa iżā baddalnā āyatam makāna āyatiw wallāhu a'lamu bimā yunazzilu qālū innamā anta muftar, bal akṣaruḥum lā ya'lamūn

[16.101] Dan apabila Kami letakkan suatu ayat di tempat ayat yang lain sebagai penggantinya padahal Allah lebih mengetahui apa yang diturunkan-Nya, mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah orang yang mengada-adakan saja". Bahkan kebanyakan mereka tiada mengetahui.

قُلْ نَزَّلَهُ رُوحُ الْقُدُسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثِيبَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهُدَى وَدُشِّرَ لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٧٢﴾

qul nazzalahū rūḥul-qudusi mir rabbika bil-ḥaqqa liyušabitallažīna āmanū wa hudaw wa busyrā lil-muslimīn

[16.102] Katakanlah: "Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Qur'an itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

وَلَقَدْ نَعْلَمَ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّمَا يُعْلَمُهُ بَشَرٌ لِسَانٌ الَّذِي يُلْحِدُونَ إِلَيْهِ أَعْجَمٌ وَهَذَا ﴿٧٣﴾

لِسَانٌ عَرَبِيٌّ مُبِينٌ ﴿٧٤﴾

wa laqad na'lamu annahum yaqūlūna innamā yu'allimuhū basyar, lisānullažī yul-hidūna ilaihi a'jamiyyuw wa hāžā lisānun 'arabiyyum mubīn

[16.103] Dan sesungguhnya Kami mengetahui bahwa mereka berkata: "Sesungguhnya Al Qur'an itu diajarkan oleh seorang manusia kepadanya (Muhammad)". Padahal bahasa orang yang mereka tuduhkan (bahwa) Muhammad belajar kepadanya bahasa Ajam, sedang Al Qur'an adalah dalam bahasa Arab yang terang.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِغَايَاتِ اللَّهِ لَا يَهْدِيهِمُ اللَّهُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٧٥﴾

innallažīna lā yu'minūna bī`āyātillāhi lā yahdīhimullāhu wa lahum 'azābun alīm

[16.104] Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah (Al Qur'an) Allah tidak akan memberi petunjuk kepada mereka dan bagi mereka azab yang pedih.

إِنَّمَا يَفْتَرِي الْكَذِبَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِغَايَاتِ اللَّهِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْكَذِبُونَ ﴿٧٦﴾

innamā yaftaril-kažiballažīna lā yu'minūna bī`āyātillāh, wa ulā`ika humul-kažibūn

[16.105] Sesungguhnya yang mengada-adakan kebohongan, hanyalah orang-orang yang tidak beriman kepada ayat-ayat Allah, dan mereka itulah orang-orang pendusta.

مَنْ كَفَرَ بِاللَّهِ مِنْ بَعْدِ إِيمَانِهِ إِلَّا مَنْ أَكْرَهَ وَقَلْبُهُ مُطْمِئِنٌ بِالْإِيمَانِ وَلَكِنَّ مَنْ شَرَحَ بِالْكُفْرِ

صَدِرَّا فَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ مِّنَ اللَّهِ وَلَهُمْ عَذَابٌ عَظِيمٌ

mang kafara billahi mim ba'di imanihī illā man ukriha wa qalbuhi muṭmā` innum bil-imāni wa lākīm man syaraha bil-kufri şadran fa 'alaihim gaḍabum minallāh, wa lahum 'azābun 'azīm

[16.106] Barang siapa yang kafir kepada Allah sesudah dia beriman (dia mendapat kemurkaan Allah), kecuali orang yang dipaksa kafir padahal hatinya tetap tenang dalam beriman (dia tidak berdosa), akan tetapi orang yang melapangkan dadanya untuk kekafiran, maka kemurkaan Allah menimpanya dan baginya azab yang besar.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ آسْتَحْبُوْا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَأَنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ آلَّكَافِرِينَ

żālika bi` annahum stahabbul-hayātad-dun-yā 'alal-ākhirati wa annallāha lā yahdil-qauṣal-kāfirin

[16.107] Yang demikian itu disebabkan karena sesungguhnya mereka mencintai kehidupan di dunia lebih dari akhirat, dan bahwasanya Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang kafir.

أُولَئِكَ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ وَسَمِعَهُمْ وَأَبْصَرُهُمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

ulā`ikallažīna ṭaba'allāhu 'alā qulubihim wa sam'ihim wa abṣārihim, wa ulā`ika humul-gāfilūn

[16.108] Mereka itulah orang-orang yang hati, pendengaran dan penglihatannya telah dikunci mati oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang larai.

لَا جَرَمَ أَنَّهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْخَسِرُونَ

lā jarama annahum fil-ākhirati humul-khāsirūn

[16.109] Pastilah bahwa mereka di akhirat nanti adalah orang-orang yang merugi.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ هَاجَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا فُتِنُوا ثُمَّ جَاهُدُوا وَصَبَرُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا

لَعْفُورٌ رَّحِيمٌ

şumma inna rabbaka lillažīna hājarū mim ba'di mā futinū şumma jāhadū wa şabaru, inna rabbaka mim ba'dihā lagafūrur rahīm

[16.110] Dan sesungguhnya Tuhanmu (pelindung) bagi orang-orang yang berhijrah sesudah menderita cobaan, kemudian mereka berjihad dan sabar; sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

* يَوْمَ تَقِيَ كُلُّ نَفْسٍ تُجَدِّلُ عَنْ نَفْسِهَا وَتُؤْفَى كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

yauma ta`ti kullu nafsin tujādilu 'an nafsihā wa tuwaffā kullu nafsim mā 'amilat wa hum lā yuzlamūn

[16.111] (Ingartlah) suatu hari (ketika) tiap-tiap diri datang untuk membela dirinya sendiri dan bagi tiap-tiap diri disempurnakan (balasan) apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka tidak dianaya (dirugikan).

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا قَرِيَّةً كَانَتْ إِمْنَةً مُطْمِئِنَةً يَأْتِيهَا رِزْقُهَا رَغْدًا مِنْ كُلِّ مَكَانٍ فَكَفَرَتْ بِأَنْعُمٍ

اللَّهُ فَأَذْقَهَا اللَّهُ لِبَاسَ الْجُوعِ وَالْحَوْفِ بِمَا كَانُوا يَصْنَعُونَ ﴿١١٢﴾

wa ḏaraballāhu maṣalang qaryatang kānat āminatam muṭma`innatay ya`tīhā rizquhā ragadam ming kulli makānin fa kafarat bī'an'umillāhi fa ażaqahallāhu libāsal-jū'i wal-khaufi bimā kānū yaṣna'ūn

[16.112] Dan Allah telah membuat suatu perumpamaan (dengan) sebuah negeri yang dahulunya aman lagi tenteram, rezekinya datang kepadanya melimpah ruah dari segenap tempat, tetapi (penduduk) nya mengingkari nikmat-nikmat Allah; karena itu Allah merasakan kepada mereka pakaian kelaparan dan ketakutan, disebabkan apa yang selalu mereka perbuat.

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مِنْهُمْ فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ وَهُمْ ظَلَمُونَ ﴿١١٣﴾

wa laqad jā`ahum rasūlum min-hum fa każżabuḥu fa akhażahumul-'ażābu wa hum zālimūn

[16.113] Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka seorang rasul dari mereka sendiri tetapi mereka mendustakannya; karena itu mereka dimusnahkan azab dan mereka adalah orang-orang yang zalim.

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيْبًا وَآشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيمَانًا تَعْبُدُونَ ﴿١١٤﴾

fa kulu mimmā razaqakumullāhu ḥalālan ṭayyibaw wasykurū ni'matallāhi ing kuntum iyyāhu ta'budūn

[16.114] Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

إِنَّمَا حَرَمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنْزِيرِ وَمَا أُهِلَّ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنِ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا

عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١١٥﴾

innamā ḥarrama 'alaikumul-maitata wad-dama wa laḥmal-khinziri wa mā uḥilla ligairillāhi bih, fa manidṭurra gaira bāgiw wa lā 'adin fa innallāha gafūrur rahīm

[16.115] Sesungguhnya Allah hanya mengharamkan atasmu (memakan) bangkai, darah, daging babi dan apa yang disebelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampaui batas, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَلَا تَقُولُوا لِمَا تَصِفُ الْسِنَتُكُمُ الْكَذِبَ هَذَا حَلَلٌ وَهَذَا حَرَامٌ لِتَفَتَّرُوا عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ إِنَّ

الَّذِينَ يَفْتَرُونَ عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ لَا يُفْلِحُونَ ﴿١١٦﴾

wa lā taqulū limā taṣifū alsinatukumul-kažiba hāzā ḥalāluw wa hāzā ḥarāmul litaftarū 'alallāhil-kažib, innallažīna yaftarūna 'alallāhil-kažiba lā yuflīḥūn

[16.116] Dan janganlah kamu mengatakan terhadap apa yang disebut-sebut oleh lidahmu secara dusta "Ini halal dan ini haram", untuk mengada-adakan kebohongan terhadap Allah. Sesungguhnya orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah tiadalah beruntung.

مَتَّعْ قَلِيلٌ وَهُمْ عَذَابُ أَلِيمٌ ﴿١١٧﴾

matā'ung qalīluw wa lahum 'ažābun alīm

[16.117] (Itu adalah) kesenangan yang sedikit; dan bagi mereka azab yang pedih.

وَعَلَى الَّذِينَ هَادُوا حَرَّمَنَا مَا قَصَصْنَا عَلَيْكَ مِنْ قَبْلٍ وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ



wa 'alallažīna hādū ḥarramnā mā qaṣaṣnā 'alaika ming qabl, wa mā ẓalamnāhum wa lāking kānū anfusahum yazlimūn

[16.118] Dan terhadap orang-orang Yahudi, Kami haramkan apa yang telah Kami ceritakan dahulu kepadamu; dan Kami tiada menganiaya mereka, akan tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri.

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا أَسْوَاءَ بِجَهَنَّمَ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا

لَغُورُ رَّحِيمٌ

šumma inna rabbaka lillažīna 'amilus-sū'a bijahālatin šumma tābū mim ba'di žālika wa ašlahū inna rabbaka mim ba'dihā lagafurur raḥīm

[16.119] Kemudian, sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertobat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya); sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ إِبْرَاهِيمَ كَانَ أُمَّةً قَاتِلَةً حَنِيفًا وَلَمْ يَكُنْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

inna ibrāhīma kāna ummatang qānital lillāhi hanīfā, wa lam yaku minal-musyrikīn

[16.120] Sesungguhnya Ibrahim adalah seorang imam yang dapat dijadikan teladan lagi patuh kepada Allah dan hanif. Dan sekali-kali bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekuatuan (Tuhan),

شَاكِرًا لِأَنْعُمَّةَ أَجْتَبَنِهُ وَهَدَنِهُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

syākiral li'an'umihijtabāhu wa hadāhu ilā širāṭīm mustaqīm

[16.121] (lagi) yang mensyukuri nikmat-nikmat Allah, Allah telah memilihnya dan menunjuknya kepada jalan yang lurus.

وَءَاتَيْنَاهُ فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَإِنَّهُ فِي الْآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ

wa ātaināhu fid-dun-yā ḥasanah, wa innahū fil-ākhirati laminaš-ṣālihīn

[16.122] Dan Kami berikan kepadanya kebaikan di dunia. Dan sesungguhnya dia di akhirat benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنِ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ

šumma auħainā ilaika anittabi' millata ibrāhīma hanīfā, wa mā kāna minal-musyrikīn

[16.123] Kemudian Kami wahyukan kepadamu (Muhammad): "Ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif." dan bukanlah dia termasuk orang-orang yang mempersekuatuan Tuhan.

إِنَّمَا جُعِلَ الْسَّبَتُ عَلَى الَّذِينَ أَخْتَلُفُوا فِيهِ وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَحْكُمُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كَانُوا

فِيهِ تَحْتَلِفُونَ

innamā ju'ilas-sabtu 'alallažīnakhtalafū fih, wa inna rabbaka layahkumu bainahum yaumal-qiyāmati fīmā kānu fihi yakhtalifūn

[16.124] Sesungguhnya diwajibkan (menghormati) hari Sabtu atas orang-orang (Yahudi) yang berselisih padanya. Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar akan memberi putusan di antara mereka di hari kiamat terhadap apa yang telah mereka perselisihkan itu.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالْتِقَى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

ud'u ilā sabili rabbika bil-hikmati wal-mau'izatil-hasanati wa jādil-hum billatī hiya ahsan, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḥallā 'an sabilihī wa huwa a'lamu bil-muhtadīn

[16.125] Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عَوْقَبْتُمْ بِهِ وَلِئِنْ صَرَقْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ

wa in 'āqabtum fa 'āqibū bimišli mā 'uqibtum bih, wa la in şabartum lahuwa khairul lis-şābirīn
[16.126] Dan jika kamu memberikan balasan, maka balaslah dengan balasan yang sama dengan siksaan yang ditimpakan kepadamu. Akan tetapi jika kamu bersabar, sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang sabar.

وَاصْبِرُوْمَا صَبَرْكَ إِلَّا بِاللَّهِ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَلُكُ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ

waşbir wa mā şabruka illā billāhi wa la tahzan 'alaihim wa la taku fī ḥāiqim mimmā yamkurūn
[16.127] Bersabarlah (hai Muhammad) dan tiadalah kesabaranmu itu melainkan dengan pertolongan Allah dan janganlah kamu bersedih hati terhadap (kekafiran) mereka dan janganlah kamu bersempit dada terhadap apa yang mereka tipu dayakan.

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ أَتَكَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

innallāha ma'allazīnattaqaw wallażīna hum muhsinūn

[16.128] Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat kebaikan.

17 AL ISRAA' : 111 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سُبْحَانَ الَّذِي أَسْرَى بِعَبْدِهِ لَيْلًا مِنَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ إِلَى الْمَسْجِدِ الْأَقْصَا الَّذِي بَرَكَنَا

حَوْلَهُ وَلِنُرِيهِ وَمِنْ ءَايَتِنَا إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

sub-hānallažī asrā bi'abdihī lailam minal-masjidil-harāmi ilal-masjidil-aqṣallažī bāraknā haulahū linuriyahū min āyatīnā, innahū huwas-samī'ul-bašīr

[17.1] Maha Suci Allah, yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Al Masjidilharam ke Al Masjidilaksa yang telah Kami berkah sekelilingnya agar Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Kami. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

وَءَاتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِبَنِ إِسْرَائِيلَ أَلَا تَتَّخِذُوا مِنْ دُونِي وَكِيلًا

wa ātainā mūsal-kitāba wa ja'alnāhu hudal libanī isrā'ila allā tattakhižū min dunī wakīlā

[17.2] Dan Kami berikan kepada Musa kitab (Taurat) dan Kami jadikan kitab Taurat itu petunjuk bagi Bani Israel (dengan firman): "Janganlah kamu mengambil penolong selain Aku,

ذُرِّيَّةً مَنْ حَمَلَنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا

żurriyyata man ḥamalnā ma'a nuh, innahū kāna 'abdan syakūrā

[17.3] (yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur.

وَقَضَيْنَا إِلَى بَنِي إِسْرَائِيلَ فِي الْكِتَابِ لَتُفْسِدُنَّ فِي الْأَرْضِ مَرَّتَيْنِ وَلَتَعْلَمُنَّ عُلُوًّا كَبِيرًا

wa qādaiñā ilā banī isrā'ila fil-kitābi latufsidunna fil-arḍi marrataini wa lata'lunna 'uluwwang kabīrā

[17.4] Dan telah Kami tetapkan terhadap Bani Israel dalam kitab itu: "Sesungguhnya kamu akan membuat kerusakan di muka bumi ini dua kali dan pasti kamu akan menyombongkan diri dengan kesombongan yang besar."

فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ أُولَئِمَا بَعْثَنَا عَلَيْكُمْ عِبَادًا لَنَا أُولَئِي بَأْسٍ شَدِيدٍ فَجَاسُوا خِلَلَ الْدِيَارِ وَكَانَ

وَعْدًا مَفْعُولاً

fa iżā jā'a wa'du ȝlāhumā ba'ašnā 'alaikum 'ibādal lanā ulī ba'sin syadīdin fa jāsū khilālad-diyār, wa kāna wa'dam maf'ulā

[17.5] Maka apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) pertama dari kedua (kejahatan) itu, Kami datangkan kepadamu hamba-hamba Kami yang mempunyai kekuatan yang besar, lalu mereka merajalela di kampung-kampung, dan itulah ketetapan yang pasti terlaksana.

ثُمَّ رَدَدْنَا لَكُمُ الْكَرَّةَ عَلَيْهِمْ وَأَمْدَدْنَكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَيْنَ وَجَعَلْنَكُمْ أَكْثَرَ نَفِيرًا

šumma radadnā lakumul-karrata 'alaihim wa amdadnākum bi`amwāliw wa banīna wa ja'almākum akṣara nafīrā

[17.6] Kemudian Kami berikan kepadamu giliran untuk mengalahkan mereka kembali dan Kami membantumu dengan harta kekayaan dan anak-anak dan Kami jadikan kamu kelompok yang lebih besar.

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لَا نَفْسٌ كُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْتَوْا وُجُوهُكُمْ

وَلَيَدُكُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلَيُتَبَرُّو مَا عَلَوْا تَشِيرًا

in ahsantum ahsantum li`anfusikum, wa in asa`tum fa lahā, fa iżā jā`a wa'dul-ākhirati liyasū `u wujūhakum wa liyadkhulul-masjida kamā dakhluhu awwala marratiw wa liyutabbiru mā 'alau tattbīrā

[17.7] Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat maka kejahanan itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahanan) yang kedua, (Kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai.

عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَنْ يَرْحَمَكُمْ وَإِنْ عُدْتُمْ عُدْنَا وَجَعَلْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَافِرِينَ حَصِيرًا

'asā rabbukum ay yar-ħamakum, wa in 'uttum 'udnā, wa ja'almā jahannama lil-kāfirīna haśīra

[17.8] Mudah-mudahan Tuhanmu akan melimpahkan rahmat (Nya) kepadamu; dan sekiranya kamu kembali kepada (kedurhakaan), niscaya Kami kembali (mengazabmu) dan Kami jadikan neraka Jahanam penjara bagi orang-orang yang tidak beriman.

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَهْدِي لِلّّٰٰتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

كَبِيرًا

inna hāżal-qur`āna yahdī lillatī hiya aqwamu wa yubasysyirul-mu`minīnallažīna ya'malunaş-ṣāliḥāti anna lahum ajrang kabīrā

[17.9] Sesungguhnya Al Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang Mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar,

وَأَنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

wa annallažīna lā yu`minūna bil-ākhirati a'tadnā lahum 'ažāban alīmā

[17.10] dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih.

وَيَدْعُ الْإِنْسَنَ بِالشَّرِّ دُعَاءً هُوَ بِالْخَيْرِ وَكَانَ الْإِنْسَنُ عَجُولًا

wa yad'ul-insānu bisy-syarri du'a`ahū bil-khaīr, wa kānal-insānu 'ajūlā

[17.11] Dan manusia berdoa untuk kejahanan sebagaimana ia berdoa untuk kebaikan. Dan adalah manusia bersifat tergesa-gesa.

وَجَعَلْنَا الَّيْلَ وَالنَّهَارَ ءَايَتَيْنِ فَمَحَوْنَا ءَايَةَ الَّيْلِ وَجَعَلْنَا ءَايَةَ النَّهَارِ مُبَصِّرَةً لِتَبَتَّعُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ وَلَتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ وَكُلَّ شَيْءٍ فَصَلَّنَهُ تَفْصِيلًا

wa ja'alnal-laila wan-nahāra āyataini fa maḥaunā āyatāl-laili wa ja'alnā āyatān-nahāri mubṣiratal litabtagū faḍlam mir rabbikum wa lita'lamu 'adadas-sinīna wal-hisāb, wa kulla syai'in faṣṣalnāhu tafṣīlā

[17.12] Dan Kami jadikan malam dan siang sebagai dua tanda, lalu Kami hapuskan tanda malam dan Kami jadikan tanda siang itu terang, agar kamu mencari karunia dari Tuhanmu, dan supaya kamu mengetahui bilangan tahun-tahun dan perhitungan. Dan segala sesuatu telah Kami terangkan dengan jelas.

وَكُلَّ إِنْسَنٍ أَلْزَمْنَاهُ طَيْرَهُ فِي عُنْقِهِ وَخُرُجُ لَهُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ كِتَبًا يَلْقَنَهُ مَنْشُورًا

wa kulla insānin alzamnāhu ṭa'irahū fī 'unuqih, wa nukhrijū lahu yaumal-qiyāmati kitābay yalqāhu mansyurā

[17.13] Dan tiap-tiap manusia itu telah Kami tetapkan amal perbuatannya (sebagaimana tetapnya kalung) pada lehernya. Dan Kami keluarkan baginya pada hari kiamat sebuah kitab yang dijumpainya terbuka.

أَقْرَأْ كِتَبَكَ كَفَى بِنَفْسِكَ الْيَوْمَ عَلَيْكَ حَسِيبًا

iqra` kitābak, kafā binafsikal-yauma 'alaika ḥasibā

[17.14] "Bacalah kitabmu, cukuplah dirimu sendiri pada waktu ini sebagai penghisab terhadapmu."

مَنِ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا وَلَا تَزِرُ وَازْرَهُ وَرَزْ أَخْرَى وَمَا

كُنَّا مُعَذِّبِينَ حَتَّى نَبَعَثَ رَسُولًا

manihtadā fa innamā yahtadī linafsih, wa man ḫalla fa innamā yaḍillu 'alaihā, wa lā taziru wāziratuw wizra ukhrā, wa mā kunnā mu'ażzibīna ḥattā nab'aşa rasūlā

[17.15] Barang siapa yang berbuat sesuai dengan hidayah (Allah), maka sesungguhnya dia berbuat itu untuk (keselamatan) dirinya sendiri; dan barang siapa yang sesat maka sesungguhnya dia tersesat bagi (kerugian) dirinya sendiri. Dan seorang yang berdosa tidak dapat memikul dosa orang lain, dan Kami tidak akan mengazab sebelum Kami mengutus seorang rasul.

وَإِذَا أَرَدْنَا أَنْ هُنَّا لَكَ قَرِيَةً أَمْرَنَا مُتَرْفِهَا فَفَسَقُوا فِيهَا فَحَقَّ عَلَيْهَا الْقَوْلُ فَدَمَرْنَاهَا تَدْمِيرًا

wa iżā aradnā an nuhlika qaryatan amarnā mutrafiḥā fa fasaqū fīhā fa ḥaqqa 'alaihal-qaulu fa dammarnāhā tadmīrā

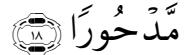
[17.16] Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (supaya menaati Allah) tetapi mereka melakukan kedurhakaan dalam negeri itu, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا مِنْ آلْقُرُونِ مِنْ بَعْدِ نُوحٍ وَكَفَى بِرَبِّكَ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ حَبِيرًا بَصِيرًا

wa kam ahlaknā minal-qurūni mim ba'di nūh, wa kafā birabbika biżunubi 'ibādihī khabīram başırā

[17.17] Dan berapa banyaknya kaum sesudah Nuh telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلَنَاهَا مَذْمُومًا

 مَذْحُورًا

mang kāna yurīdul-'ājilata 'ajjalnā lahu fihā mā nasyā'u liman nurīdu šumma ja'alnā lahu jahannam, yašlāhā mažmūmam mad-hūrā

[17.18] Barang siapa menghendaki kehidupan sekarang (duniawi), maka Kami segerakan baginya di dunia itu apa yang Kami kehendaki bagi orang yang Kami kehendaki dan Kami tentukan baginya neraka Jahanam; ia akan memasukinya dalam keadaan tercela dan terusir.

وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ وَسَعَى لَهَا سَعْيَهَا وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَأُولَئِكَ كَانَ سَعْيُهُمْ مَشْكُورًا

wa man arādal-ākhirata wa sa'ā lahā sa'yahā wa huwa mu'min fa ulā'ika kāna sa'yuhum masykūrā

[17.19] Dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat dan berusaha ke arah itu dengan sungguh-sungguh sedang ia adalah mukmin, maka mereka itu adalah orang-orang yang usahanya dibalas dengan baik.

كُلَّا نُمْدُ هَتُولَاءِ وَهَتُولَاءِ مِنْ عَطَاءِ رَبِّكَ وَمَا كَانَ عَطَاءُ رَبِّكَ مَحْظُورًا

kullan numiddu hā'ulā'i wa hā'ulā'i min 'aṭā'i rabbik, wa mā kāna 'aṭā'u rabbika mahzūrā

[17.20] Kepada masing-masing golongan baik golongan ini maupun golongan itu Kami berikan bantuan dari kemurahan Tuhanmu. Dan kemurahan Tuhanmu tidak dapat dihalangi.

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ وَلَلَّا خِرَةُ أَكْبُرُ دَرَجَتٍ وَأَكْبُرُ تَفْضِيلًا

unzur kaifa fadḍalnā ba'dahum 'alā ba'd, wa lal-ākhiratu akbaru darajātiw wa akbaru tafḍilā

[17.21] Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya.

لَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًاٰءًاٰ أَخْرَقْتَهُ مَذْمُومًا مَخْذُولًا

lā taj'al ma'allāhi ilāhan ākhara fa taq'uda mažmūmam makhżūlā

[17.22] Janganlah kamu adakan tuhan yang lain di samping Allah, agar kamu tidak menjadi tercela dan tidak ditinggalkan (Allah).

* وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَنَا إِمَّا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ

كِلَّاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفِٰ وَلَا تَهْرِهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

wa qaḍā rabbuka allā ta'budū illā iyyāhu wa bil-wālidaini ihsānā, immā yabluganna 'indakal-kibara aḥaduhumā au kilāhumā fa lā taql lahumā uffiw wa lā tan-har-humā wa qul lahumā qaulang karīmā

[17.23] Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الْدُّلُّ مِنْ أَرْحَمَةٍ وَقُلْ رَبِّ أَرْحَمُهُمَا كَمَا رَيَانِي صَغِيرًا

wakhfiḍ lahumā janāḥaž-žulli minar-raḥmati wa qur rabbir-ḥam-humā kamā rabbayānī şagīrā [17.24] Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanmu, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا فِي نُفُوسِكُمْ إِنْ تَكُونُوا صَالِحِينَ فَإِنَّهُ كَانَ لِلَّا وَآءِينَ غَفُورًا

rabbukum a'lamu bimā fī nufusikum, in takunū ṣalihīna fa innahū kāna lil-awwābīna gafūrā [17.25] Tuhanmu lebih mengetahui apa yang ada dalam hatimu; jika kamu orang-orang yang baik, maka sesungguhnya Dia Maha Pengampun bagi orang-orang yang bertobat.

وَإِنَّمَا تَذَرُّ حَقَّهُ وَأَلْمِسْكِينَ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبَذِّرِي

wa āti žal-qurbā haqqahū wal-miskīna wabnas-sabīli wa lā tubažzir tabzīrā [17.26] Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan; dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَنِ وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِرَبِّهِ كُفُورًا

innal-mubažzirīna kānū ikhwānasy-syayāṭīn, wa kānasy-syaiṭānu lirabbihī kafūrā [17.27] Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya.

وَإِمَّا تُعَرِّضَ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ هُمْ قَوْلًا مَيْسُورًا

wa immā tu'ridanna 'an-humubtigā`a raḥmatim mir rabbika tarjūhā fa qul lahum qaulam maisūrā [17.28] Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

وَلَا تَجْعَلْ يَدَكَ مَغْلُولَةً إِلَى عُنْقِكَ وَلَا تَبْسُطْهَا كُلَّ الْبَسْطِ فَتَقْعُدْ مَلُومًا مَحْسُورًا

wa lā taj'al yadaka maglūlatan ilā 'unuqika wa lā tabsuṭ-hā kullal-basti fa taq'uda malūmam mahsūrā [17.29] Dan janganlah kamu jadikan tanganmu terbelenggu pada lehermu dan janganlah kamu terlalu mengulurkannya karena itu kamu menjadi tercela dan menyesal.

إِنَّ رَبَّكَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا

inna rabbaka yabsuṭur-rizqa limay yasyā` u wa yaqdir, innahū kāna bi'ibādihī khabīram başīrā [17.30] Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki dan menyempitkannya; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُمْ حَشِيَّةً إِمْلَقِي تَحْنُ نَرْزُقُهُمْ وَإِيَّاكُمْ إِنَّ قَاتِلَهُمْ كَانَ خَطَّاعًا كَبِيرًا

wa lā taqtulū aulādakum khasy-yata imlāq, naḥnu narzuquhum wa iyyākum, inna qatlahum kāna khit' ang kabīrā [17.31] Dan janganlah kamu membunuh anak-anakmu karena takut kemiskinan. Kami lah yang akan memberi rezeki kepada mereka dan juga kepadamu. Sesungguhnya membunuh mereka adalah suatu dosa yang besar.

وَلَا تَقْرُبُوا الْرِّزْقَ إِنَّهُ وَكَانَ فَدِحْشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

wa lā taqrabuz-zinā innahū kāna fāhiyah, wa sā`a sabīlā

[17.32] Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.

وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَنْ قُتِلَ مَظْلومًا فَقَدْ جَعَلَنَا لِوَلِيِّهِ سُلْطَنًا فَلَا

يُسْرِفُ فِي الْقَتْلِ إِنَّهُ وَكَانَ مَنْصُورًا

wa lā taqtulun-nafsallatī ḥarramallāhu illā bil-ḥaqqa, wa mang qutila mazluman fa qad ja'alnā liwaliyyihī sultānan fa lā yusrif fil-qatl, innahū kāna manṣurā

[17.33] Dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya), melainkan dengan suatu (alasan) yang benar. Dan barang siapa dibunuh secara lalim, maka sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepada ahli warisnya, tetapi janganlah ahli waris itu melampaui batas dalam membunuh. Sesungguhnya ia adalah orang yang mendapat pertolongan.

وَلَا تَقْرُبُوا مَالَ الْيَتَيمِ إِلَّا بِالْمَتَّقِى هَيْ أَحْسَنُ حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَسْدَهُ وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ

مَسْؤُلًا

wa lā taqrabu mālal-yatīmi illā billatī hiya ahsanu ḥattā yabluga asyuddahū wa aufu bil-'ahdi innal-'ahda kāna mas'ulā

[17.34] Dan janganlah kamu mendekati harta anak yatim, kecuali dengan cara yang lebih baik (bermanfaat) sampai ia dewasa dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

wa auful-kaila iżā kiltum wazinu bil-qisṭasil-mustaqīm, żālika khairuw wa ahsanu ta'wīla

[17.35] Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادُ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْؤُلًا

wa taqfu mā laisa laka bihī 'ilm, innas-sam'a wal-baṣara wal-fu'āda kullu ulā'ika kāna 'an-hu mas'ulā

[17.36] Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْرُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجَبَالَ طُولاً

wa lā tamṣi fil-arḍi maraḥā, innaka lan takhriqal-arḍa wa lan tablugal-jibāla ṭūlā

[17.37] Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.

كُلُّ ذَلِكَ كَانَ سَيِّئَهُ وَعِنْدَ رَبِّكَ مَكْرُوهًا

kullu żālika kāna sayyi'uhū 'inda rabbika makrūhā

[17.38] Semua itu kejahatannya amat dibenci di sisi Tuhanmu.

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَى إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنْ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا إِلَّاهًاٰءًا اخْرَ فَتُلَقَّى فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا

مَذْحُورًا

żālika mimmā auḥā ilaike rabbuka minal-ḥikmah, wa lā taj'al ma'allāhi ilāhan ḥākhara fa tulqā fī jahannama malūmam mad-ḥyāra

[17.39] Itulah sebagian hikmah yang diwahyukan Tuhan kepadamu. Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah).

أَفَأَصْفَدُكُمْ رَبُّكُمْ بِالْبَنِينَ وَأَخْنَدْ مِنْ الْمَلَائِكَةِ إِنَّكُمْ لَتَقُولُونَ قَوْلًا عَظِيمًا

a fa aṣfākum rabbukum bil-banīna wattakhaža minal-malā` ikati ināšā, innakum lataqūluna qaulan 'azīmā

[17.40] Maka apakah patut Tuhan memilihkan bagimu anak-anak laki-laki sedang Dia sendiri mengambil anak-anak perempuan di antara para malaikat? Sesungguhnya kamu benar-benar mengucapkan kata-kata yang besar (dosanya).

وَلَقَدْ صَرَفْنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِيَذَّكِرُوا وَمَا يَرِيدُهُمْ إِلَّا نُفُورًا

wa laqad ṣarrafnā fī hāzal-qur`āni liyażżakkaru, wa mā yazīduhum illā nufūrā

[17.41] Dan sesungguhnya dalam Al Qur'an ini Kami telah ulang-ulangi (peringatan-peringatan), agar mereka selalu ingat. Dan ulangan peringatan itu tidak lain hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).

قُلْ لَّوْ كَانَ مَعْهُ دَاءِ الْهَمَّةِ كَمَا يَقُولُونَ إِذَا لَا يَتَغَوَّلُ إِلَيْ ذِي الْعَرْشِ سَيِّلًا

qul lau kāna ma'ahū əlihatung kamā yaqūluna iżal labtagau ilā žil-'arsyi sabīlā

[17.42] Katakanlah: "Jika ada tuhan-tuhan di samping-Nya, sebagaimana yang mereka katakan, niscaya tuhan-tuhan itu mencari jalan kepada Tuhan yang mempunyai Arasy".

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يَقُولُونَ عُلُوًّا كَبِيرًا

sub-ḥānahū wa ta'āla 'ammā yaqūluna 'uluwwang kabīra

[17.43] Maha Suci dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka katakan dengan ketinggian yang sebesar-besarnya.

تَسْبِحُ لَهُ الْسَّمَوَاتُ السَّبْعُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا يُسَبِّحُ بِحَمْدِهِ وَلَكِنْ لَا تَفَقَّهُونَ

تَسْبِحُهُمْ إِنَّهُ دَكَانَ حَلِيمًا غَفُورًا

tusabbiḥu lahus-samāwātus-sab'u wal-ardu wa man fihiṇn, wa im min syai'in illā yusabbiḥu bīḥamdihī wa lākil lā tafqahūna tasbīḥahum, innahū kāna ḥalīman gafūrā

[17.44] Langit yang tujuh, bumi dan semua yang ada di dalamnya bertasbih kepada Allah. Dan tak ada suatu pun melainkan bertasbih dengan memuji-Nya, tetapi kamu sekalian tidak mengerti tasbih mereka. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

وَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْءَانَ جَعَلْنَا بَيْنَكَ وَبَيْنَ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ حِجَابًا مَسْتُورًا ﴿٤٥﴾

wa iżā qara`tal-qur`āna ja'alnā bainaka wa bainallažīna lā yu'minūna bil-ākhirati hījābam mastūra

[17.45] Dan apabila kamu membaca Al Qur'an niscaya Kami adakan antara kamu dan orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, suatu dinding yang tertutup.

وَجَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً أَنْ يَفْقَهُوهُ وَفِي إِذَا ذَكَرْتَ رَبَّكَ فِي الْقُرْءَانِ وَحْدَهُ وَلَوْا

عَلَىٰ أَدْبَرِهِمْ نُفُورًا ﴿٤٦﴾

wa ja'alnā 'alā qulubihim akinnatan ay yafqahuhu wa fī āzānihim waqrā, wa iżā žakarta rabbaka fil-qur`āni wahdahū wallau 'alā abdārihim nufurā

[17.46] dan Kami adakan tutupan di atas hati mereka dan sumbatan di telinga mereka, agar mereka tidak dapat memahaminya. Dan apabila kamu menyebut Tuhanmu saja dalam Al Qur'an, niscaya mereka berpaling ke belakang karena bencinya.

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَسْتَمِعُونَ بِهِ إِذْ يَسْتَمِعُونَ إِلَيْكَ وَإِذْ هُمْ نَجَوَىٰ إِذْ يَقُولُ الظَّالِمُونَ إِنْ تَتَّبِعُونَ إِلَّا

رَجُلًا مَسْحُورًا ﴿٤٧﴾

naħnu a'lamu bimā yastami'una bihī iż yastami'una ilaika wa iż hum najwā iż yaquluż-żalimuna in tattabi'una illā rajulam mas-hurā

[17.47] Kami lebih mengetahui dalam keadaan bagaimana mereka mendengarkan sewaktu mereka mendengarkan kamu, dan sewaktu mereka berbisik-bisik (yaitu) ketika orang-orang lalim itu berkata: "Kamu tidak lain hanyalah mengikuti seorang laki-laki yang kena sihir".

أَنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوا لَكَ الْأَمْثَالَ فَصَلُوا فَلَا يَسْتَطِعُونَ سَبِيلًا ﴿٤٨﴾

unzur kaifa ḥarabu lakal-amšala fa ḥallu fa lā yastaṭī'una sabilā

[17.48] Lihatlah bagaimana mereka membuat perumpamaan-perumpamaan terhadapmu; karena itu mereka menjadi sesat dan tidak dapat lagi menemukan jalan (yang benar).

وَقَالُوا إِذَا كُنَّا عِظَمًا وَرُفَنَّا أَءِنَا لَمَبْعَثُونَ خَلْقًا جَدِيدًا ﴿٤٩﴾

wa qālū a iżā kunnā 'izāmaw wa rufātan a innā lamab'uṣṣuna khalqan jadidā

[17.49] Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apa benar-benarkah kami akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk yang baru?"

* قُلْ كُونُوا حِجَارَةً أَوْ حَدِيدًا ﴿٥٠﴾

qul kūnu hijāratān au ḥadidā

[17.50] Katakanlah: "Jadilah kamu sekalian batu atau besi,

أَوْ حَلَقًا مِمَّا يَكُبُرُ فِي صُدُورِكُمْ فَسَيَقُولُونَ مَنْ يُعِيدُنَا قُلِ الَّذِي فَطَرْكُمْ أَوْلَ مَرَّةٍ

فَسَيُنِغْضُونَ إِلَيْكَ رُءُوسَهُمْ وَيَقُولُونَ مَتَّ هُوَ قُلْ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ قَرِيبًا ﴿٥١﴾

au khalqam mimmā yakburu fī šudūrikum, fa sayaqūlūna may yu'īdunā, qulillažī faṭarakum awwala marrah, fa sayun-gidūna ilaika ru`usahum wa yaqūlūna matā huw, qul 'asā ay yakūna qarībā

[17.51] atau suatu makhluk dari makhluk yang tidak mungkin (hidup) menurut pikiranmu". Maka mereka akan bertanya: "Siapa yang akan menghidupkan kami kembali?" Katakanlah: "Yang telah menciptakan kamu pada kali yang pertama". Lalu mereka akan menggeleng-gelengkan kepala mereka kepadamu dan berkata, "Kapan itu (akan terjadi)?" Katakanlah: "Mudah-mudahan waktu berbangkit itu dekat",

يَوْمَ يَدْعُوكُمْ فَتَسْتَجِيبُونَ بِحَمْدِهِ وَتُظْنَوْنَ إِنْ لَيْثُمْ إِلَّا قَلِيلًا

yauma yad'ukum fa tastajibuna biḥamdihi wa tazunnuna il labiṣtum illā qalilā

[17.52] yaitu pada hari Dia memanggil kamu, lalu kamu mematuhi-Nya sambil memuji-Nya dan kamu mengira, bahwa kamu tidak berdiam (di dalam kubur) kecuali sebentar saja.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا أَلَّى هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الْشَّيْطَنَ يَنْزَغُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الْشَّيْطَنَ كَانَ لِلنَّاسِ

عَدُوًّا مُّبِينًا

wa qul li'ibādī yaqūlullatī hiya aḥsan, innasy-syaiṭāna yanzagu bainahum, innasy-syaiṭāna kāna lil-insāni 'aduwām mubīnā

[17.53] Dan katakanlah kepada hamba-hamba-Ku: " Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya setan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِكُمْ إِنْ يَشَاءُ يَرْحَمُكُمْ أَوْ إِنْ يَشَاءُ يُعذِّبُكُمْ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ وَكِيلًا

rabbukum a'lamu bikum iy yasya` yar-ḥamkum au iy yasya` yu'ażżibkum, wa mā arsalnāka 'alaihim wakīlā

[17.54] Tuhanmu lebih mengetahui tentang kamu. Dia akan memberi rahmat kepadamu jika Dia menghendaki dan Dia akan mengazabmu, jika Dia menghendaki. Dan Kami tidaklah mengutusmu untuk menjadi penjaga bagi mereka.

وَرَبُّكَ أَعْلَمُ بِمَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَقَدْ فَضَّلْنَا بَعْضَ النَّبِيِّنَ عَلَى بَعْضٍ وَءَاتَيْنَا دَاؤِدَ

رَبُورًا

wa rabbuka a'lamu biman fis-samāwāti wal-ard, wa laqad faḍdalnā ba'dan-nabiyyīna 'alā ba'diwalā wa ātainā dāwūda zabūrā

[17.55] Dan Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang (ada) di langit dan di bumi. Dan sesungguhnya telah Kami lebihkan sebagian nabi-nabi itu atas sebagian (yang lain), dan kami berikan Zabur (kepada) Daud.

قُلْ آذُّعُوا أَلَّذِينَ رَعَمْتُمْ مِنْ دُونِهِ فَلَا يَمْلِكُونَ كَشْفَ الْضُّرِّ عَنْكُمْ وَلَا تَحْوِيلًا

qulid'ullažīna za'amtu min dūnihī fa lā yamlikūna kasyfaḍ-durri 'angkum wa lā taḥwīlā

[17.56] Katakanlah: "Panggillah mereka yang kamu anggap (tuhan) selain Allah, maka mereka tidak akan mempunyai kekuasaan untuk menghilangkan baya dari padamu dan tidak pula memindahkannya".

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْعُونَ يَبْتَغُونَ إِلَى رَبِّهِمُ الْوَسِيلَةَ أَقْرَبُ وَيَرْجُونَ رَحْمَتَهُ وَخَافُونَ عَذَابَهُ إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ كَانَ حَذُورًا

ulā`ikallazīna yad'ūna yabtagūna ilā rabbihimul-wasīlata ayyuhum aqrabu wa yarjūna rahmatahu wa yakhāfūna 'azābah, inna 'azāba rabbika kāna mahżurā

[17.57] Orang-orang yang mereka seru itu, mereka sendiri mencari jalan kepada Tuhan mereka siapa di antara mereka yang lebih dekat (kepada Allah) dan mengharapkan rahmat-Nya dan takut akan azab-Nya; sesungguhnya azab Tuhanmu adalah suatu yang (harus) ditakuti.

وَإِنْ مِنْ قَرِيَةٍ إِلَّا نَحْنُ مُهْلِكُوهَا قَبْلَ يَوْمِ الْقِيَمَةِ أَوْ مُعَذِّبُوهَا عَذَابًا شَدِيدًا كَانَ ذَلِكَ فِي

الْكِتَبِ مَسْطُورًا

wa im ming qaryatin illā naħnu muhlikūhā qabla yaumil-qiyāmati au mu'ażzibūhā 'azāban syadīdā, kāna žālika fil-kitābi masṭurā

[17.58] Tak ada suatu negeri pun (yang durhaka penduduknya), melainkan Kami membinasakannya sebelum hari kiamat atau Kami azab (penduduknya) dengan azab yang sangat keras. Yang demikian itu telah tertulis di dalam kitab (Lohmahfuz).

وَمَا مَنَعَنَا أَنْ نُرِسِّلَ بِالْآيَتِ إِلَّا كَذَبَهَا الْأَوْلُونَ وَأَتَيْنَا ثُمُودَ الْنَّاقَةَ مُبَصِّرَةً فَظَلَمُوا هَـ

وَمَا نُرِسِّلُ بِالْآيَتِ إِلَّا تَخْوِيفًا

wa mā mana'anā an nūrsila bil-āyāti illā ang każżaba bihal-awwaluṇ, wa ātainā šamūdan-nāqata mubširatan fa żalamu bihā, wa mā nūrsilu bil-āyāti illā takhwifā

[17.59] Dan sekali-kali tidak ada yang menghalangi Kami untuk mengirimkan (kepadamu) tanda-tanda (kekuasaan Kami), melainkan karena tanda-tanda itu telah didustakan oleh orang-orang dahulu. Dan telah kami berikan kepada Tsamud unta betina itu (sebagai mukjizat) yang dapat dilihat, tetapi mereka menganiaya unta betina itu. Dan Kami tidak memberi tanda-tanda itu melainkan untuk menakuti.

وَإِذْ قُلْنَا لَكَ إِنَّ رَبَّكَ أَحَاطَ بِالنَّاسِ وَمَا جَعَلْنَا الرُّءْيَا الَّتِي أَرَيْنَكَ إِلَّا فِتْنَةً لِلنَّاسِ وَالشَّجَرَةَ

الْمَلْعُونَةَ فِي الْقُرْءَانِ وَخُنُوفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَانًا كَبِيرًا

wa iż qulnā laka inna rabbaka ahāta bin-nās, wa mā ja'alnar-ru`yallatī araināka illā fitnatal lin-nāsi wasy-syajaratal-mal'ūnata fil-qur`ān, wa nukhawwifuhum fa mā yaziduhum illā ṭugyānang kabīrā

[17.60] Dan (ingatlah), ketika Kami wahyukan kepadamu: "Sesungguhnya (ilmu) Tuhanmu meliputi segala manusia". Dan Kami tidak menjadikan mimpi yang telah Kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al Qur'an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَئِكَةِ أَسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ إِنَّمَا أَسْجُدُ لِمَنْ حَلَقَتْ طِينًا

wa iż qulnā lil-malā`ikatisjudu li`adama fa sajadū illā iblīs, qāla a asjudu liman khalaqta ḥinā

[17.61] Dan (ingatlah), tatkala Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu semua kepada Adam", lalu mereka sujud kecuali iblis. Dia berkata: "Apakah aku akan sujud kepada orang yang Engkau ciptakan dari tanah?"

قَالَ أَرَيْتَكَ هَذَا الَّذِي كَرَمْتَ عَلَى لِئِنْ أَخْرَجْتُنِ إِلَيْ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا حَتَّنَكَ ذُرِّيَّتُهُ إِلَّا قَلِيلًا



qāla a ra` aitaka hāzallažī karramta 'alayya la`in akhkhartani ilā yaumil-qiyāmati la`ahtanikanna žurriyyatahū illā qalīlā

[17.62] Dia (iblis) berkata: "Terangkanlah kepadaku inikah orangnya yang Engkau muliakan atas diriku? Sesungguhnya jika Engkau memberi tangguh kepadaku sampai hari kiamat, niscaya benar-benar akan aku sesatkan keturunannya, kecuali sebahagian kecil".

قَالَ أَذْهَبْ فَمَنْ تَبِعَكَ مِنْهُمْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ جَزَاؤُكَ جَزَاءً مَوْفُورًا

qālaž-hab fa man tabi'aka min-hum fa inna jahannama jazā'ukum jazā' am maufūrā

[17.63] Tuhan berfirman: "Pergilah, barang siapa di antara mereka yang mengikuti kamu, maka sesungguhnya neraka Jahanam adalah balasanmu semua, sebagai suatu pembalasan yang cukup.

وَأَسْتَفِرْ زَ مَنِ اسْتَطَعْتَ مِنْهُمْ بِصَوْتِكَ وَأَجْلِبْ عَلَيْهِمْ بِخَلِكَ وَرَجْلِكَ وَشَارِكُهُمْ فِي آلَّا مَوْلِ

وَآلَّا وَلِدِ وَعِدْهُمْ وَمَا يَعِدُهُمُ الشَّيْطَانُ إِلَّا غُرُورًا

wastafziz manista'a'ta min-hum biṣautika wa ajlib 'alaihim bikhailika wa rajilika wa syārik-hum fil-amwāli wal-aulādi wa 'id-hum, wa mā ya'iduhumusy-syaiṭānu illā gurūrā

[17.64] Dan hasunglah siapa yang kamu sanggupi di antara mereka dengan ajakanmu, dan kerahkanlah terhadap mereka pasukan berkuda dan pasukanmu yang berjalan kaki dan berserikatlah dengan mereka pada harta dan anak-anak dan beri janjilah mereka. Dan tidak ada yang dijanjikan oleh setan kepada mereka melainkan tipuan belaka.

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ وَكَفَى بِرَبِّكَ وَكِيلًا

inna 'ibādī laisa laka 'alaihim sultān, wa kafā birabbika wakīlā

[17.65] Sesungguhnya hamba-hamba-Ku, Kamu tidak dapat berkuasa atas mereka. Dan cukuplah Tuhan-mu sebagai Penjaga".

رَبُّكُمُ الَّذِي يُرِجِي لَكُمُ الْفُلْكَ فِي الْبَحْرِ لِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ وَكَافَ بِكُمْ رَحِيمًا

rabbukumullažī yuzjī lakumul-fulka fil-bahri litabtagū min faḍlih, innahū kāna bikum rahīmā

[17.66] Tuhan-mu adalah yang melayarkan kapal-Kapal di lautan untukmu, agar kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyayang terhadapmu.

وَإِذَا مَسَكْمُ الْضُّرُّ فِي الْبَحْرِ ضَلَّ مَنْ تَدْعُونَ إِلَّا إِيَاهُ فَلَمَّا نَجَّنَكُمْ إِلَى الْبَرِّ أَعْرَضْتُمْ وَكَانَ الْإِنْسَنُ

كُفُورًا

wa iżā massakumuḍ-ḍurru fil-bahri ḥalla man tad'una illā iyyāh, fa lammā najjākum ilal-barri a'rāḍtum, wa kānal-insānu kafūrā

[17.67] Dan apabila kamu ditimpa bahaya di lautan, niscaya hilanglah siapa yang kamu seru kecuali Dia. Maka tatkala Dia menyelamatkan Kamu ke daratan, kamu berpaling. Dan manusia adalah selalu tidak berterima kasih.

أَفَمِنْتَمْ أَنْ تَخْسِفَ بِكُمْ جَانِبَ الْبَرِّ أَوْ يُرِسِّلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ وَكِيلًا

a fa amintum ay yakhsifa bikum jānibal-barri au yursila 'alaikum hāshibān šumma lā tajidū lakum wakīlā

[17.68] Maka apakah kamu merasa aman (dari hukuman Tuhan) yang menjungkir balikkan sebagian daratan bersama kamu atau Dia meniupkan (angin keras yang membawa) batu-batu kecil? dan kamu tidak akan mendapat seorang pelindung pun bagi kamu,

أَمْ أَمِنْتُمْ أَنْ يُعِيدَ كُمْ فِيهِ تَارَةً أُخْرَى فَيُرِسِّلَ عَلَيْكُمْ قَاصِفًا مِنَ الْرِّيحِ فَيُغْرِقُكُمْ بِمَا كَفَرْتُمْ ثُمَّ لَا تَجِدُوا لَكُمْ عَلَيْنَا بِهِ تَبِيعًا

am amintum ay yu'idakum fīhi tāratān ukhrā fa yursila 'alaikum qāṣifam minar-rīhi fa yugriqakum bimā kafartum šumma lā tajidū lakum 'alainā bihī tabī'ā

[17.69] atau apakah kamu merasa aman dari dikembalikan-Nya kamu ke laut sekali lagi, lalu Dia meniupkan atas kamu angin taupan dan ditenggelamkan-Nya kamu disebabkan kekafiranmu. Dan kamu tidak akan mendapat seorang penolong pun dalam hal ini terhadap (siksaan) Kami.

*** وَلَقَدْ كَرِمَنَا بَنِي إِادَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِنْ أَطْيَابِتِ وَفَضَلَّنَاهُمْ عَلَى كَثِيرٍ مِمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا**

wa laqad karramnā banī ādama wa ḥamalnāhum fil-barri wal-bahri wa razaqnāhum minaṭ-tayyibāti wa faḍḍalnāhum 'alā kaśīrim mim man khalaqnā tafḍīlā

[17.70] Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.

يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِيمَنِهِمْ فَمَنْ أُوقَى كِتَبَهُ وَبِيَمِينِهِ فَأُولَئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَبَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

yauma nad'u kulla unāsim bī imāmihim, fa man uthiya kitābahū biyamīnihī fa ulā'ika yaqra' una kitābahum wa lā yuzlamūna fatīlā

[17.71] (Ingatlah) suatu hari (yang di hari itu) Kami panggil tiap umat dengan pemimpinnya; dan barang siapa yang diberikan kitab amalannya di tangan kanannya maka mereka ini akan membaca kitabnya itu, dan mereka tidak dianiaya sedikit pun.

وَمَنْ كَاتَ فِي هَذِهِ أَعْمَى فَهُوَ فِي الْآخِرَةِ أَعْمَى وَأَضَلُّ سَيِّلًا

wa mang kāna fī hāzīhī a'mā fa huwa fil-ākhirati a'mā wa aḍallu sabīlā

[17.72] Dan barang siapa yang buta (hatinya) di dunia ini, niscaya di akhirat (nanti) ia akan lebih buta (pula) dan lebih tersesat dari jalan (yang benar).

وَإِن كَادُوا لَيَفْتَنُوكَ عَنِ الَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ لِتَفْتَرِي عَلَيْنَا غَيْرُهُ وَإِذَا لَا تَخْذُلَكَ خَلِيلًا

wa ing kādū layaftinūnaka 'anillažī auħainā ilaika litaftariya 'alainā gairahū wa iżal lattakhażuka khalilā

[17.73] Dan sesungguhnya mereka hampir memalingkan kamu dari apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, agar kamu membuat yang lain secara bohong terhadap Kami; dan kalau sudah begitu tentulah mereka mengambil kamu jadi sahabat yang setia.

وَلَوْلَا أَن ثَبَّتَنَا لَقَدْ كِدَّ تَرَكْنُ إِلَيْهِمْ شَيْئًا قَلِيلًا

walau lā an šabbatnāka laqad kitta tarkanu ilaihim sya' ang qalilā

[17.74] Dan kalau Kami tidak memperkuat (hati) mu, niscaya kamu hampir-hampir condong sedikit kepada mereka,

إِذَا لَأَذْقَنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا

iżal la` ažaqnāka dī'fal-ħayāti wa dī'fal-mamāti šumma lā tajidu laka 'alainā našīrā

[17.75] kalau terjadi demikian, benar-benarlah Kami akan rasakan kepadamu (siksaan) berlipat ganda di dunia ini dan begitu (pula siksaan) berlipat ganda sesudah mati, dan kamu tidak akan mendapat seorang penolongpun terhadap Kami.

وَإِن كَادُوا لَيَسْتَفِرُونَكَ مِنَ الْأَرْضِ لِيُخْرِجُوكَ مِنْهَا وَإِذَا لَا يَلْبِثُونَ بِخِلْفَكَ إِلَّا قَلِيلًا

wa ing kādū layastafizzūnaka minal-arđi liyukhrijukā min-hā wa iżal lā yalbašūna khilafaka illā qalilā

[17.76] Dan sesungguhnya benar-benar mereka hampir membuatmu gelisah di negeri (Mekah) untuk mengusirmu daripadanya dan kalau terjadi demikian, niscaya sepeninggalmu mereka tidak tinggal, melainkan sebentar saja.

سُنَّةً مَنْ قَدْ أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنْ رُسُلِنَا وَلَا تَجِدُ لِسْتَنِنَا تَحْوِيلًا

sunnata mang qad arsalnā qablaka mir rusulinā wa lā tajidu lisunnatinā taħwīlā

[17.77] (Kami menetapkan yang demikian) sebagai suatu ketetapan terhadap rasul-rasul Kami yang Kami utus sebelum kamu dan tidak akan kamu dapati perubahan bagi ketetapan Kami itu.

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِدُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسِيقِ الْأَلَيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا

aqimiş-şalāta lidulukisy-syamsi ilā gasaqil-laili wa qur'ānal-fajr, inna qur'ānal-fajri kāna masy-hudā

[17.78] Dirikanlah salat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula salat) subuh. Sesungguhnya salat subuh itu disaksikan (oleh malaikat).

وَمِنْ أَلَيْلٍ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى أَن يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُودًا

wa minal-laili fa taħajjad biħi nafilatal laka 'asā ay yab'ašaka rabbuka maqāmāt maħムudā

[17.79] Dan pada sebahagian malam hari bersembahyang tahajudlah kamu sebagai suatu ibadah tambahan bagimu: mudah-mudahan Tuhan-mu mengangkat kamu ke tempat yang terpuji.

وَقُلْ رَبِّ أَدْخِلْنِي مُدْخَلَ صِدْقٍ وَأَخْرِجْنِي مُخْرَجَ صِدْقٍ وَاجْعَلْ لِي مِنْ لَدُنْكَ سُلْطَنًا نَصِيرًا

wa qur rabbi adkhilnī mudkhala ḥidqiw wa akhrijnī mukhraja ḥidqiw waj'al lī mil ladungka sultānan naṣīrā

[17.80] Dan katakanlah: "Ya Tuhan-ku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah (pula) aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi Engkau kekuasaan yang menolong.

وَقُلْ جَاءَ الْحُقْ وَزَهَقَ الْبَطِلُ إِنَّ الْبَطِلَ كَانَ رَهُوقًا

wa qul jā` al-ḥaqqu wa zahaqal-bāṭilu innal-bāṭila kāna zahūqā

[17.81] Dan katakanlah: "Yang benar telah datang dan yang batil telah lenyap". Sesungguhnya yang batil itu adalah sesuatu yang pasti lenyap.

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

wa nunazzilu minal-qur`āni mā huwa syifa`uw wa rahmatul lil-mu`minīna wa lā yazīduz-zālimīna illā khasārā

[17.82] Dan Kami turunkan dari Al Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang lalim selain kerugian.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَنِ أَعْرَضَ وَنَأَى بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ كَانَ يُؤْسَأَا

wa iżā an'amnā 'alal-insāni a'rāda wa na`ā bijānibih, wa iżā massahusy-syarru kāna ya`usā

[17.83] Dan apabila Kami berikan kesenangan kepada manusia niscaya berpalinglah dia: dan membelakang dengan sikap yang sompong; dan apabila dia ditimpa kesusahan niscaya dia berputus asa.

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَى سَبِيلًا

qul kulluy ya'malu 'alā syākilatih, fa rabbukum a'lamu biman huwa ahdā sabīlā

[17.84] Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya.

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

wa yas`alunaka 'anir-rūh, qulir-rūhu min amri rabbī wa mā үtītum minal-'ilmī illā qalīlā

[17.85] Dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

وَلِئِنْ شِئْنَا لَنَذْهَبَنَّ بِاللَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ بِهِ عَلَيْنَا وَكِيلًا

wa la`in syi`nā lanaż-habanna billaż-aħħainā ilaika ʃumma lā tajidu laka bihī 'alainā wakīlā

[17.86] Dan sesungguhnya jika Kami menghendaki, niscaya Kami lenyapkan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu, dan dengan pelenyapan itu, kamu tidak akan mendapatkan seorang pembela pun terhadap Kami,

إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ إِنَّ فَضْلَهُ رَكِبَ عَلَيْكَ كَبِيرًا

illā raḥmatam mir rabbik, inna faḍlahu kāna 'alaika kabīrā

[17.87] kecuali karena rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya karunia-Nya atasmu adalah besar.

قُلْ لَّئِنْ أَجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْءَانِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَارَ

بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

qul la`injatama'atil-insu wal-jinnu 'alā ay ya`tu bimišli hāžal-qur`āni lā ya`tūna bimišlihī walau kāna ba'duhum liba'din zahirā

[17.88] Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Qur'an ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia, sekalipun sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain".

وَلَقَدْ صَرَفْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْءَانِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ فَآتَيْ أَكْثُرَ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا

wa laqad ṣarrafnā lin-nāsi fī hāžal-qur`āni ming kulli mašalin fa abā akšarun-nāsi illā kufūrā

[17.89] Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulang kepada manusia dalam Al Qur'an ini tiap-tiap macam perumpamaan, tapi kebanyakan manusia tidak menyukai kecuali mengingkari (nya).

وَقَالُوا لَنْ نُؤْمِنَ لَكَ حَتَّىٰ تَفْجِرَ لَنَا مِنَ الْأَرْضِ يَنْبُوغاً

wa qālu lan nu`mina laka ḥattā tafjura lanā minal-arđi yambu'ā

[17.90] Dan mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak percaya kepadamu hingga kamu memancarkan mata air dari bumi untuk kami,

أَوْ تَكُونَ لَكَ جَنَّةٌ مِنْ خَيْلٍ وَعِنْبٍ فَتُفْجِرَ الْأَنْهَرَ خِلْلَهَا تَفْجِيرًا

au takuna laka jannatum min nakhiliw wa 'inabin fa tufajjal-an-hāra khilālahā tafjirā

[17.91] atau kamu mempunyai sebuah kebun kurma dan anggur, lalu kamu alirkan sungai-sungai di celah kebun yang deras alirannya,

أَوْ تُسْقِطَ الْسَّمَاءَ كَمَا زَعَمْتَ عَلَيْنَا كِسْفًا أَوْ تَأْتِي بِاللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ قَبِيلًا

au tusqiṭas-samā'a kamā za'amta 'alainā kisfan au ta'tiya billāhi wal-malā'ikati qabilā

[17.92] atau kamu jatuhkan langit berkeping-keping atas kami, sebagaimana kamu katakan atau kamu datangkan Allah dan malaikat-malaikat berhadapan muka dengan kami.

أَوْ يَكُونَ لَكَ بَيْتٌ مِنْ رُحْبٍ أَوْ تَرَقَ فِي الْسَّمَاءِ وَلَنْ نُؤْمِنَ لِرُقِيقٍ حَتَّىٰ تُنْزِلَ عَلَيْنَا كِتَابًا نَّقْرُؤُهُ

قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلَّا بَشَرًا رَسُولاً

au yakuna laka baitum min zukhrufin au tarqā fis-samā', wa lan nu`mina liruqiyika ḥattā tunazzila 'alainā kitāban naqra'uh, qul sub-hāna rabbī hal kuntu illā basyarar rasulā

[17.93] Atau kamu mempunyai sebuah rumah dari emas, atau kamu naik ke langit. Dan kami sekali-kali tidak akan mempercayai kenaikanmu itu hingga kamu turunkan atas kami sebuah kitab yang kami baca" Katakanlah: "Maha Suci Tuhanmu, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi rasul?"

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَنْ يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمْ أَهْدَى إِلَّا أَنْ قَالُوا أَبَعَثَ اللَّهُ بَشَرًا رَسُولاً

wa mā mana'an-nāsa ay yu'minū iż jā`ahumul-hudā illā ang qālū a ba'asallāhu basyarar rasulā

[17.94] Dan tidak ada sesuatu yang menghalangi manusia untuk beriman tatkala datang petunjuk kepadanya, kecuali perkataan mereka: "Adakah Allah mengutus seorang manusia menjadi rasul?"

قُلْ لَّوْ كَاتَ فِي الْأَرْضِ مَلَئِكَةٌ يَمْشُونَ مُطْمِنِينَ لَنَزَّلْنَا عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ مَلَكًا

رَسُولًا

qul lau kāna fil-arḍi malā`ikatuy yamsyūna muṭma`innīna lanazzalnā 'alaihim minas-samā`i malakar rasūlā

[17.95] Katakanlah: "Kalau seandainya ada malaikat-malaikat yang berjalan-jalan sebagai penghuni di bumi, niscaya Kami turunkan dari langit kepada mereka malaikat menjadi rasul".

قُلْ كَفَى بِاللَّهِ شَهِيدًا بَيْنِكُمْ إِنَّهُ كَانَ بِعِبَادِهِ خَيْرًا بَصِيرًا

qul kafā billāhi syahīdam bainī wa bainakum, innahū kāna bi`ibādihī khabīram başīrā

[17.96] Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antara aku dan kamu sekalian. Sesungguhnya Dia adalah Maha Mengetahui lagi Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَنْ يُضْلِلَ فَلَنْ تَجِدَ لَهُمْ أَوْلَيَاءَ مِنْ دُونِهِ وَخَنْثُرُهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَلَىٰ

وُجُوهِهِمْ عُمِيًّا وَبُكْمًا وَصُمًّا مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ كُلَّمَا حَبَّتْ زِدَنَهُمْ سَعِيرًا

wa may yahdillāhu fa huwal-muhtad, wa may yuḍlil fa lan tajida lahūm auliya`a min dunih, wa naḥsyuruhum yaumal-qiyāmati 'alā wujūhihim 'umyaw wa bukmaw wa şummā, ma`wāhum jahannam, kullamā khabat zidnāhum sa'īrā

[17.97] Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk dan Barang siapa yang Dia sesatkan maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka Jahanam. Tiap-tiap kali nyala api Jahanam itu akan padam Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya.

ذَلِكَ جَزَاؤُهُمْ بِآنَّهُمْ كَفَرُوا بِإِيمَانِنَا وَقَالُوا أَءِذَا كُنَّا عِظَمًا وَرُفِّتَنَا أَءِنَا لَمْ بَعُثُونَ حَلْقًا جَدِيدًا

٨٩

żālika jazā`uhum bi`annahum kafarū bi`ayātinā wa qālū a iżā kunnā 'izāmaw wa rufātan a innā lamab'uṣṣuna khalqan jadīdā

[17.98] Itulah balasan bagi mereka, karena sesungguhnya mereka kafir kepada ayat-ayat Kami dan (karena mereka) berkata: "Apakah bila kami telah menjadi tulang belulang dan benda-benda yang hancur, apakah kami benar-benar akan dibangkitkan kembali sebagai makhluk baru?"

* أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ تَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا

رِبَّ فِيهِ فَلَيَ الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا

a wa lam yarau annallāhallažī khalaqas-samāwāti wal-arḍa qādirun 'alā ay yakhlūqa miṣlahum wa ja'ala lahum ajalal lā raiba fih, fa abāz-zālimūna illā kufūrā

[17.99] Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwasanya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah kuasa (pula) menciptakan yang serupa dengan mereka, dan telah menetapkan waktu yang tertentu bagi mereka yang tidak ada keraguan padanya? Maka orang-orang lalim itu tidak menghendaki kecuali kekafiran.

قُلْ لَوْ أَنْتُمْ تَمْلِكُونَ حَزَّابَنَ رَحْمَةً رَبِّيْ إِذَا لَأَنْتُمْ مَسْكُمْ خَشِيَّةً لِإِنْفَاقٍ وَكَانَ الْإِنْسَنُ فَتُورًا

qul lau antum tamlikuna khazā`ina raḥmati rabbī iżal la`amsaktum khasy-yatal-infāq, wa kānal-insānu qatūrā

[17.100] Katakanlah: "Kalau seandainya kamu menguasai khazanah rahmat Tuhanmu, niscaya khazanah itu kamu tahan, karena takut membelanjakannya". Dan adalah manusia itu sangat kikir.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى تِسْعَ ءَائِتَ بَيْنَتِ فَسَئَلَ بَنِي إِسْرَائِيلَ إِذْ جَاءَهُمْ فَقَالَ لَهُ فِرْعَوْنُ إِنِّي

لَأَظْنُكَ يَمْوِسِي مَسْحُورًا

wa laqad ātainā mūsā tis'a āyātim bayyinātin fas`al banī isrā`ila iż jā`ahum fa qāla lahu fir'aunu innī la`azunnuka yā mūsā mas-hūrā

[17.101] Dan sesungguhnya Kami telah memberikan kepada Musa sembilan buah mukjizat yang nyata, maka tanyakanlah kepada Bani Israel, tatkala Musa datang kepada mereka lalu Firaun berkata kepadanya: "Sesungguhnya aku sangka kamu, hai Musa, seorang yang kena sihir".

قَالَ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا أَنْزَلَ هَؤُلَاءِ إِلَّا رَبُّ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ بَصَارَ وَلِنِي لَأَظْنُكَ يَفْرَعُونَ

مَشْبُورًا

qāla laqad 'alimta mā anzala hā`ulā`i illā rabbus-samāwāti wal-arḍi baṣā`ir, wa innī la`azunnuka yā fir'aunu mašburā

[17.102] Musa menjawab: "Sesungguhnya kamu telah mengetahui, bahwa tiada yang menurunkan mukjizat-mukjizat itu kecuali Tuhan Yang memelihara langit dan bumi sebagai bukti-bukti yang nyata: dan sesungguhnya aku mengira kamu, hai Firaun, seorang yang akan binasa".

فَأَرَادَ أَنْ يَسْتَفِرَهُمْ مِنَ الْأَرْضِ فَأَغْرَقْنَاهُ وَمَنْ مَعَهُو جَمِيعًا

fa arāda ay yastafizzahum minal-arḍi fa agraqnāhu wa mam ma'ahū jamī`ā

[17.103] Kemudian (Firaun) hendak mengusir mereka (Musa dan pengikut-pengikutnya) dari bumi (Mesir) itu, maka Kami tenggelamkan dia (Firaun), serta orang-orang yang bersama-sama dia seluruhnya,

وَقُلْنَا مِنْ بَعْدِهِ لِبَنِي إِسْرَائِيلَ أَسْكُنُوا الْأَرْضَ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ جِئْنَا بِكُمْ لَفِيفًا

wa qulnā mim ba'dihī libanī isrā`il askunul-arḍa fa iżā jā`a wa'dul-ākhirati ji`nā bikum laffīfā

[17.104] dan Kami berfirman sesudah itu kepada Bani Israel: "Diamlah di negeri ini, maka apabila datang masa berbangkit, niscaya Kami datangkan kamu dalam keadaan bercampur baur (dengan musuhmu)".

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَّا مُبِشِّرًا وَنَذِيرًا

wa bil-ḥaqqi anzalnāhu wa bil-ḥaqqi nazal, wa mā arsalnāka illā mubasysyiraw wa nažīrā

[17.105] Dan Kami turunkan (Al Qur'an) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Qur'an itu telah turun dengan (membawa) kebenaran. Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأُهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَلَنَاهُ تَنْزِيلًا

wa qur`ānan faraqnāhu litaqra`ahū 'alan-nāsi 'alā mukšiwan wa nazzalnāhu tanzīlā

[17.106] Dan Al Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian.

قُلْ إِنَّمَا مَنْ يُؤْمِنُ بِهِ هُوَ لَا تُؤْمِنُوا إِنَّ الَّذِينَ أَتُوا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهِ إِذَا يُتَلَى عَلَيْهِمْ تَكْرِزُونَ لِلْأَذْقَانِ سُجْدًا



qul āminū bihī au lā tu`minū, innallažīna ყul-`ilma ming qablihī iżā yutlā 'alaihim yakhirruṇa lil-ażqāni sujjadā

[17.107] Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud,

وَيَقُولُونَ سُبْحَنَ رَبِّنَا إِنَّ كَانَ وَعْدُ رَبِّنَا لَمَفْعُولًا

wa yaqulūna sub-ḥāna rabbinā ing kāna wa'du rabbinā lamaf'ulā

[17.108] dan mereka berkata: "Maha Suci Tuhan kami; sesungguhnya janji Tuhan kami pasti dipenuhi".

وَتَكْرِزُونَ لِلْأَذْقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا

wa yakhirruṇa lil-ażqāni yabkūna wa yazīduhum khusyū'ā

[17.109] Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyuk.

قُلْ آدُعُوكُمْ اللَّهَ أَوْ آدُعُوكُمْ الرَّحْمَنَ أَكْيَا مَا تَدْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ وَلَا تَجْهَرْ بِصَلَاتِكَ وَلَا تُخَافِتْ

هَا وَأَبْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلًا

qulid'ullāha awid'ur-rahmān, ayyam mā tad'ū fa lahul-asmā` ul-husnā, wa lā taj-har biṣalātika wa lā tukhāfit bihā wabtagi baina žālika sabīlā

[17.110] Katakanlah: "Serulah Allah atau serulah Ar-Rahman. Dengan nama yang mana saja kamu seru, Dia mempunyai al asmaaulhusna (nama-nama yang terbaik) dan janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam salatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalan tengah di antara kedua itu"

وَقُلْ حَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ وَلِيٌّ مِنْ آلِذِلِّ

وَكَبِرُهُ تَكْبِيرًا

wa qulil-ḥamdu lillāhillažī lam yattakhiž waladaw wa lam yakul laḥū syarīkun fil-mulki wa lam yakul laḥū waliyyum minaž-žulli wa kabbir-hu takbīrā

[17.111] Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan Dia bukan pula hina yang memerlukan penolong dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya.

18. AL KAHFI = 110 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَى عَبْدِهِ الْكِتَابَ وَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عِوْجَانَ

al-ḥamdu lillāhillažī anzala 'alā 'abdihil-kitāba wa lam yaj'al lahu 'iwajā

[18.1] Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kepada hamba-Nya Al Kitab (Al Qur'an) dan Dia tidak mengadakan kebengkokan di dalamnya;

قِيمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا

حَسَنَا

qayyimal liyunzira ba` san syadīdam mil ladun-hu wa yubasysyiral-mu`mininallažīna ya'malunaš-ṣalīḥāti anna lahum ajran ḥasanā

[18.2] sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik,

مَذَكُورٌ فِيهِ أَبَدًا

mākišīna fihi abadā

[18.3] mereka kekal di dalamnya untuk selama-lamanya.

وَيُنذِرَ الَّذِينَ قَالُوا أَنَّهُمْ أَنْحَدُ اللَّهُ وَلَدًا

wa yunžirallažīna qāluttakhažallāhu waladā

[18.4] Dan untuk memperingatkan kepada orang-orang yang berkata: "Allah mengambil seorang anak".

مَا هُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ وَلَا لِأَبَاءِهِمْ كَبُرُّتُ كَلِمَةٌ تَخْرُجُ مِنْ أَفْوَاهِهِمْ إِنْ يَقُولُونَ إِلَّا كَذِبًا

mā lahum bihī min 'ilmiw wa lā lī'abā'ihim, kaburat kalimatan takhruju min afwāhihim, iy yaqūlūna illā kažibā

[18.5] Mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu, begitu pula nenek moyang mereka. Alangkah jeleknya kata-kata yang keluar dari mulut mereka; mereka tidak mengatakan (sesuatu) kecuali dusta.

فَلَعْلَكَ بَخِعٌ نَفْسَكَ عَلَى إِثْرِهِمْ إِنْ لَمْ يُؤْمِنُوا بِهَذَا الْحَدِيثِ أَسْفًا

fa la'allaka bākhi'un nafsaka 'alā āṣārihim il lam yu`minu bihāžal-ḥadīsi asafā

[18.6] Maka (apakah) barangkali kamu akan membunuh dirimu karena bersedih hati sesudah mereka berpaling, sekiranya mereka tidak beriman kepada keterangan ini (Al Qur'an).

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوْهُمْ أَيْمَنُهُمْ أَحْسَنُ عَمَلاً

innā ja'alnā mā 'alal-arḍi zīnatā lahā linabluwahum ayyuhum ahsanu 'amalā

[18.7] Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.

وَإِنَّا لَجَعَلْنَاهُ مَا عَلَيْهَا صَعِيدًا جُرُزًا ﴿١٧﴾

wa innā lajā'ilūna mā 'alaihā ša'idan juruzā

[18.8] Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menjadikan (pula) apa yang di atasnya menjadi tanah rata lagi tandus.

أَمْ حِسِبْتَ أَنَّ أَصْحَابَ الْكَهْفِ وَالرَّقِيمِ كَانُوا مِنْ ءَايَتِنَا عَجَّابًا ﴿١٨﴾

am ḥasibta anna aṣ-ḥābal-kahfi war-raqīmi kānū min ḥāyatina 'ajabā

[18.9] Atau kamu mengira bahwa orang-orang yang mendiami gua dan (yang mempunyai) raqim itu, mereka termasuk tanda-tanda kekuasaan Kami yang mengherankan?

إِذْ أَوَى الْفِتْيَةُ إِلَى الْكَهْفِ فَقَالُوا رَبَّنَا ءَاتِنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً وَهِيَ لَنَا مِنْ أَمْرِنَا رَشْدًا ﴿١٩﴾

iż awal-fityatu ilal-kahfi fa qālū rabbanā ātinā mil ladungka rahmataw wa hayyi` lanā min amrinā rasyadā

[18.10] (Ingatlah) tatkala pemuda-pemuda itu mencari tempat berlindung ke dalam gua lalu mereka berdoa: "Wahai Tuhan kami berikanlah rahmat kepada kami dari sisi-Mu dan sempurnakanlah bagi kami petunjuk yang lurus dalam urusan kami (ini)".

فَضَرَبَنَا عَلَىٰ ءَادَانَهُمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا ﴿٢٠﴾

fa ḏarabnā 'alā āzānihim fil-kahfi sinīna 'adadā

[18.11] Maka Kami tutup telinga mereka beberapa tahun dalam gua itu,

لَمْ يَعْثِنُهُمْ لِنَعْلَمَ أَئِ الْحَزَبُونَ أَحْصَى لِمَا لَيْثُوا أَمَدًا ﴿٢١﴾

summa ba'aṣnāhum līnā'lam ayyul-ḥizbaini aḥṣā limā labiṣū amadā

[18.12] kemudian Kami bangunkan mereka, agar Kami mengetahui manakah di antara kedua golongan itu yang lebih tepat dalam menghitung berapa lamanya mereka tinggal (dalam gua itu).

نَحْنُ نَقْصُ عَلَيْكَ نَبَاهُمْ بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ ءَامَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَهُمْ هُدًى ﴿٢٢﴾

naḥnu naquṣu 'alaika naba`ahum bil-ḥaqeq, innahum fityatun āmanu birabbihim wa zidnāhum hudā

[18.13] Kami ceritakan kisah mereka kepadamu (Muhammad) dengan sebenarnya. Sesungguhnya mereka itu adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka dan Kami tambahkan kepada mereka petunjuk;

وَرَبَطْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا فَقَالُوا رَبُّ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنَنْدُعُوا مِنْ دُونِهِ إِنَّهَا لَقَدْ

قُلْنَا إِذَا شَطَطًا ﴿٢٣﴾

wa rabaṭnā 'alā qulubihim iż qāmu fa qālū rabbunā rabbus-samāwāti wal-arḍi lan nad'uwa min dunihi ilāhal laqad qulnā iżan syaṭṭā

[18.14] dan Kami telah meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri lalu mereka berkata: "Tuhan kami adalah Tuhan langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran".

هَتُؤَلِّـةٌ قَوْمًا أَخْذَدُوا مِنْ دُونِهِـ إِلَهًا لَوْلَا يَأْتُونَـ عَلَيْهِمْ سُلْطَـنٌ بَـيْنِ فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى

عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

hā`ulā`i qaumunattakhažū min dunihi alihah, lau lā ya`tūna `alaihim bisulṭānim bayyin, fa man azlamu mim maniftarā 'alallāhi kažibā

[18.15] Kaum kami ini telah menjadikan selain Dia sebagai tuhan-tuhan (untuk di sembah). Mengapa mereka tidak mengemukakan alasan yang terang (tentang kepercayaan mereka?) Siapakah yang lebih lalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah?

وَإِذْ أَعْتَرْلُـمُوهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَـ إِلَّا اللَّهُ فَأَوْدًا إِلَى الْكَهْفِ يَنْشُرُ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِمَّنْ رَحْمَتِهِـ وَيَهِبِّـ

لَكُمْ مِمَّنْ أَمْرَكُمْ مِرْفَقًا

wa iži'tazaltumūhum wa mā ya'budūna illallāha fa`wū ilal-kahfi yansyur lakum rabbukum mirrahmatihī wa yuhayyi` lakum min amrikum mirfaqā

[18.16] Dan apabila kamu meninggalkan mereka dan apa yang mereka sembah selain Allah, maka carilah tempat berlindung ke dalam gua itu niscaya Tuhanmu akan melimpahkan sebagian rahmat-Nya kepadamu dan menyediakan sesuatu yang berguna bagimu dalam urusan kamu.

* وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَرَوْرُ عَنْ كَهْفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشِّمَالِ

وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِنْهُ ذَلِكَ مِنْ إِعْيَـتِ اللَّهِ مَنْ يَهِـدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهَتَـدِ وَمَنْ يُضْلِـلَ فَلَنْ تَجِدَ لَهُ وَلِيًّـا

مُرْشِدًا

wa tarasy-syamsa ižā tala'at tazāwaru 'ang kahfihim žātal-yamīni wa ižā garabat taqrīduhum žātasy-syimāli wa hum fī fajwatim min-h, žālika min āyatillāh, may yahdillāhu fa huwal-muhtadi wa may yuḍil fa lan tajida lahū waliyyam murṣyidā

[18.17] Dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari itu terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang luas dalam gua itu. Itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dia lah yang mendapat petunjuk; dan barang siapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tak akan mendapatkan seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.

وَتَحَسَّبُهُمْ أَيْقَاظًا وَهُمْ رُقُودٌ وَتُنَقِّبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ وَكَلْبُهُمْ بَسِطٌ ذِرَاعَيْهِ

بِالْوَصِيدِ لَوْ أَطْلَعْتَ عَلَيْهِمْ لَوْلَيْتَ مِنْهُمْ فِرَارًا وَلَمُلِئَتْ مِنْهُمْ رُعَابًا

wa taḥsabuhum aiqāzaw wa hum ruqūduw wa nuqallibuhum žātal-yamīni wa žātasy-syimāli wa kalbuhum bāsiṭun žirā'aihi bil-waṣid, lawiṭala'ta `alaihim lawallaita min-hum firāraw wa lamuli`ta min-hum ru'bā

[18.18] Dan kamu mengira mereka itu bangun padahal mereka tidur; dan Kami balik-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri, sedang anjing mereka mengunjurkan kedua lengannya di muka pintu gua. Dan jika kamu menyaksikan mereka tentulah kamu akan berpaling dari mereka dengan melarikan (diri) dan tentulah (hati) kamu akan dipenuhi dengan ketakutan terhadap mereka.

وَكَذَلِكَ بَعَثْنَاهُمْ لِيَتَسَاءَلُوا بَيْنَهُمْ قَالَ قَائِلٌ مِّنْهُمْ كَمْ لَيْشْتَمَرْ قَالُوا لَبِثْنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ
قَالُوا رَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَا لَيْشْتَمَرْ فَابْتَعُثُوا أَحَدَكُمْ بِرَقِّكُمْ هَذِهِ إِلَى الْمَدِينَةِ فَلَيَنْظُرْ أَيْهَا أَزْكَى
طَعَامًا فَلِيَأْتِكُمْ بِرِزْقٍ مِّنْهُ وَلَيَتَلَطَّفُ وَلَا يُشَعِّرَنَ بِكُمْ أَحَدًا

wa kažālika ba'ašnāhum liyatasa`alū bainahum, qāla qā`ilum min-hum kam labištum, qālu labišnā yauman au ba'da yaum, qālu rabbukum a'lam bimā labištum, fab'ašū aħadakum biwariqikum hāzihī ilal-madīnat falyanzur ayyuhā azkā ta'aman falyatikum birizqim min-hu walyatalatṭaf wa lā yusy'iranna bikum aħadā

[18.19] Dan demikianlah Kami bangunkan mereka agar mereka saling bertanya di antara mereka sendiri. Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sudah berapa lamakah kamu berada (di sini?)". Mereka menjawab: "Kita berada (di sini) sehari atau setengah hari". Berkata (yang lain lagi): "Tuhan kamu lebih mengetahui berapa lamanya kamu berada (di sini). Maka suruhlah salah seorang di antara kamu pergi ke kota dengan membawa uang perakmu ini, dan hendaklah dia lihat manakah makanan yang lebih baik, maka hendaklah dia membawa makanan itu untukmu, dan hendaklah dia berlaku lemah lembut dan janganlah sekali-kali menceritakan halmu kepada seseorang pun.

إِنَّهُمْ إِنْ يَظْهَرُوا عَلَيْكُمْ يَرْجُمُوكُمْ أَوْ يُعِيدُوكُمْ فِي مَلَتَهُمْ وَلَنْ تُفْلِحُوا إِذَا أَبَدَّا

innahum iy yaz-harū 'alaikum yarjumukum au yu'idukum fī millatihim wa lan tuflīħū iż-żan abadā
[18.20] Sesungguhnya jika mereka dapat mengetahui tempatmu, niscaya mereka akan melempar kamu dengan batu, atau memaksamu kembali kepada agama mereka, dan jika demikian niscaya kamu tidak akan beruntung selama-lamanya".

وَكَذَلِكَ أَعْتَرَنَا عَلَيْهِمْ لِيَعْلَمُوا أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَأَنَّ الْسَّاعَةَ لَا رَيْبَ فِيهَا إِذْ يَتَنَزَّعُونَ
بَيْنَهُمْ أَمْرَهُمْ فَقَالُوا أَبْنُوا عَلَيْهِمْ بُنْيَنًا رَبُّهُمْ أَعْلَمُ بِهِمْ قَالَ الَّذِينَ عَلَى أَمْرِهِمْ
لَنَتَخَذُنَ عَلَيْهِمْ مَسْجِدًا

wa kažālika a'sarnā 'alaihim liya'lamu anna wa'dallāhi haqquw wa annas-sā'ata lā raiba fiħā, iż yatanāza'una bainahum amrahum fa qālubnū 'alaihim bun-yānā, rabbuhum a'lam bimā

[18.21] Dan demikian (pula) Kami mempertemukan (manusia) dengan mereka, agar manusia itu mengetahui, bahwa janji Allah itu benar, dan bahwa kedatangan hari kiamat tidak ada keraguan padanya. Ketika orang-orang itu berselisih tentang urusan mereka, orang-orang itu berkata: "Dirikanlah sebuah bangunan di atas (gua) mereka, Tuhan mereka lebih mengetahui tentang mereka". Orang-orang yang berkuasa atas urusan mereka berkata: "Sesungguhnya kami akan mendirikan sebuah rumah peribadatan di atasnya".

سَيُقُولُونَ ثَلَثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ حَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًا بِالْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِمْ مَا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ فَلَا تُمَارِ فِيهِمْ إِلَّا مِرَآءً ظَهِيرًا
وَلَا تَسْتَفِتْ فِيهِمْ مِنْهُمْ أَحَدًا

sayaqūluna ṣalāṣatur rābi'uhum kalbuhum, wa yaqūluna khamsatun sādisuhum kalbuhum rajmam bil-gaib, wa yaqūluna sab'atuwa wa ṣāminuhum kalbuhum, qur rabbī a'lamu bi'iddatihim mā ya'lamuhum illā qalīl, fa lā tumāri fīhim illā mirā'an zāhiraw wa lā tastafti fīhim min-hum ahadā

[18.22] Nanti (ada orang yang akan) mengatakan (jumlah mereka) adalah tiga orang yang keempat adalah anjingnya, dan (yang lain) mengatakan: "(Jumlah mereka) adalah lima orang yang keenam adalah anjingnya", sebagai terkaan terhadap barang yang gaib; dan (yang lain lagi) mengatakan: "(Jumlah mereka) tujuh orang, yang kedelapan adalah anjingnya". Katakanlah: "Tuhanmu lebih mengetahui jumlah mereka; tidak ada orang yang mengetahui (bilangan) mereka kecuali sedikit". Karena itu janganlah kamu (Muhammad) bertengkar tentang hal mereka, kecuali pertengkaran lahir saja dan jangan kamu menanyakan tentang mereka (pemuda-pemuda itu) kepada seorang pun di antara mereka.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَائِيْءٍ فَاعْلُمْ ذَلِكَ غَدَّا

wa lā taqūlanna lisyai`in innī fā'ilun zālika gadā

[18.23] Dan jangan sekali-kali kamu mengatakan terhadap sesuatu: "Sesungguhnya aku akan mengerjakan itu besok pagi,

إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَأَذْكُرْ رَبَّكَ إِذَا نَسِيْتَ وَقُلْ عَسَى أَنْ يَهْدِيَنِ رَبِّيْ لِأَقْرَبَ مِنْ هَذَا رَشَدًا

illā ay yasyā`allāhu wažkur rabbaka iżā naṣīta wa qul 'asā ay yahdiyani rabbī li`aqraba min hāzā rasyadā

[18.24] kecuali (dengan menyebut): "Insya-Allah". Dan ingatlah kepada Tuhanmu jika kamu lupa dan katakanlah: "Mudah-mudahan Tuhanmu akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini".

وَلِبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلَثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَأَزْدَادُوا تِسْعًا

wa labiṣū fī kahfihim ṣalāṣa mi`atin sinīna wazdādu tis'a

[18.25] Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi).

قُلِ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا لَبِثُوا لَهُ وَغَيْبُ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَبْصِرُهُ وَأَسْمَعُ مَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ

وَلِيٰ وَلَا يُشْرِكُ فِي حُكْمِهِ أَحَدًا

qulillāhu a'lamu bimā labiṣū, laḥu gaibus-samāwāti wal-ard, abṣir bihī wa asmi', mā lahum min dunihī miw waliyy, wa lā yusyriku fī ḥukmihī ahadā

[18.26] Katakanlah: "Allah lebih mengetahui berapa lamanya mereka tinggal (di gua); kepunyaan-Nya-lah semua yang tersembunyi di langit dan di bumi. Alangkah terang penglihatan-Nya dan alangkah tajam pendengaran-Nya; tak ada seorang pelindung pun bagi mereka selain daripada-Nya; dan Dia tidak mengambil seorang pun menjadi sekutu-Nya dalam menetapkan keputusan".

وَأَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيَّ مِنْ كِتَابٍ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلَمَتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحِدًا

watlu mā ӯhiya ilaike ming kitabi rabbik, lā mubaddila likalimātihi, wa lan tajida min dunihī multahadā

[18.27] Dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, yaitu kitab Tuhan-mu (Al Qur'an). Tidak ada (seorang pun) yang dapat mengubah kalimat-kalimat-Nya. Dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain daripada-Nya.

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدْوَةِ وَالْعَشِّيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ

تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الْدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَانَهُ وَكَاتَ أَمْرُهُ فُرُطًا



waṣbir nafsaka ma'allazīna yad'ūna rabbahum bil-gadāti wal-'asyiyi yurīdūna waj-hahu wa lā ta'du 'aināka 'an-hum, turīdu zīnataḥ-hayātid-dun-yā, wa lā tuṭi' man agfalnā qalbahū 'an žikrinā wattaḥba'a hawāhu wa kāna amruhū furūṭā

[18.28] Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas.

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلِيَكُفُرْ إِنَّا أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا أَحَاطَهُمْ

سُرَادِقَهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَا إِكْلَمْهُلْ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الْشَّرَابُ وَسَاءَتْ مُرَّتَقًا



wa qulil-ḥaqqu mir rabbikum, fa man syā'a falyu'miw wa man syā'a falyakfur, innā a'tadnā liż-zalimīna nāran ahāṭa bihim surādiquhā, wa iy yastagħiṣu yugāšu bimā'ing kal-muhli yasywil-wujūh, bi'sasy-syarāb, wa sā'at murtafaqā

[18.29] Dan katakanlah: "Kebenaran itu datangnya dari Tuhanmu; maka barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan barang siapa yang ingin (kafir) biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang-orang lalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلاً

innallažīna āmanū wa 'amiliṣ-ṣalihāti innā lā nuḍī'u ajra man aħsana 'amalā

[18.30] Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan (nya) dengan baik.

أُولَئِكَ هُمْ جَنَّتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَرُ تَحْلُوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَيَلْبِسُونَ ثِيَابًا
 خُضْرًا مِنْ سُنْدُسٍ وَإِسْتَبْرِقٍ مُتَكَبِّينَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ نِعْمَ الْثَوَابُ وَحَسْنَتْ مُرْتَفَقًا

ulā`ika lahum jannātu 'adnīn tajrī min tahtihimul-an-hāru yuhallauna fihā min asāwira min žahabiw wa yalbaṣuna shiyāban khuḍram min sundusiw wa istabraqim muttakī'īna fihā 'alal-arā'ik, ni'maš-śawāb, wa ḥasunat murtafaqā

[18.31] Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat-istirahat yang indah;

* وَأَضْرِبْ هُمْ مَثَلًا رَجُلَيْنِ جَعَلْنَا لِأَحَدِهِمَا جَنَّتَيْنِ مِنْ أَعْنَبٍ وَحَفَنَهَا بِخَلٍ وَجَعَلْنَا

بَيْنَهُمَا زَرْعًا

wa'drib lahum mašalar rajulaini ja'alnā li'aħadihimā jannataini min a'nābiw wa ħafafnāhumā binakhliw wa ja'alnā bainahumā zar'ā

[18.32] Dan berikanlah kepada mereka sebuah perumpamaan dua orang laki-laki, Kami jadikan bagi seorang di antara keduanya (yang kafir) dua buah kebun anggur dan Kami kelilingi kedua kebun itu dengan pohon-pohon kurma dan di antara kedua kebun itu Kami buatkan ladang.

كِلْتَا الْجَنَّتَيْنِ إَاتَّا أَكُلَّاهَا وَلَمْ تَظْلِمْ مِنْهُ شَيْئًا وَفَجَرَنَا حِلَالَهُمَا نَهَرًا

kiltal-jannataini ātat ukulahā wa lam tazlim min-hu syai` aw wa fajjarnā khilālahumā naharā

[18.33] Kedua buah kebun itu menghasilkan buahnya, dan kebun itu tiada kurang buahnya sedikit pun dan Kami alirkan sungai di celah-celah kedua kebun itu,

وَكَاتَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ تُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثُرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعْزُّ نَفَرًا

wa kāna lahu šamar, fa qāla lišāhibihī wa huwa yuhāwiruhū ana akšaru mingka mālaw wa a'azzu nafarā

[18.34] dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika ia bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat".

وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِدِّدَ هَذِهِ أَبْدَأَا

wa dakhala jannatahū wa huwa zālimul linafsih, qāla mā ažunnu an tabīda hāzihī abadā

[18.35] Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya,

وَمَا أَظُنُ الْسَّاعَةَ قَابِمَةً وَلَمْ رُدِّدْتُ إِلَى رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا

wa mā ažunnus-sā'ata qā'imataw wa la'ir rudittu ilā rabbī la'ajidanna khairam min-hā mungqalabā

[18.36] dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku di kembalikan kepada Tuhan, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada kebun-kebun itu".

قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ تُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّنَكَ رَجُلًا



qāla lahu šāhibuhū wa huwa yuḥāwiruhū a kafarta billažī khalaqaka min turābin šumma min nuṭfatin šumma sawwāka rajulā

[18.37] Kawannya (yang mungkin) berkata kepadanya sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna?

لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّنَا وَلَا أَشْرِكُ بِرَبِّنَا أَحَدًا

lākinna huwallāhu rabbī wa lā usyriku birabbī aḥadā

[18.38] Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku.

وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِنْ تَرَنَ أَنَا أَقَلَّ مِنْكَ مَا لَأَ وَلَدًا

walau lā iż dakhalta jannataka qulta mā syā`allāhu lā quwwata illā billāh, in tarani ana aqalla mingka mālaw wa waladā

[18.39] Dan mengapa kamu tidak mengucapkan tatkala kamu memasuki kebunmu "MAA SYAA ALLAH, LAA QUWWATA ILLAA BILLAH" (Sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan,

فَعَسَى رَبِّنِي أَنْ يُؤْتِنِي خَيْرًا مِنْ جَنَّتَكَ وَيُرِسِّلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقاً

fa asā rabbī ay yu`tiyani khairam min jannatika wa yursila 'alaihā ḥusbānam minas-samā`i fa tuṣbiha ṣa'īdan zalaqā

[18.40] maka mudah-mudahan Tuhanmu, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik daripada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu, hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin.

أَوْ يُصِّبَحَ مَأْوَهَا غَورًا فَلَنْ تَسْتَطِعَ لَهُ طَلَبًا

au yuṣbiha mā`uhā gauran fa lan tastaṭī'a lahu ṭalabā

[18.41] atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi".

وَأَحِيطَ بِشَمْرِهِ فَأَصْبَحَ يُقْلِبُ كَفَيهِ عَلَى مَا أَنْفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَّةٌ عَلَى عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَلِيَّتِنِي لَمْ

أَشْرِكْ بِرَبِّنِي أَحَدًا

wa uḥīṭa bišamariḥī fa aşbaḥa yuqallibu kaffaihi 'alā mā anfaqa fihā wa hiya khāwiyatun 'alā 'urūsyihā wa yaqūlu yā laitanī lam usyrik birabbī aḥadā

[18.42] Dan harta kekayaannya dibinasakan, lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama paraparanya dan dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorang pun dengan Tuhanku".

وَلَمْ تَكُنْ لَهُ فِئَةٌ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنْتَصِرًا

wa lam takul lahū fi` atuy yanṣurūnahū min dūnillāhi wa mā kāna muntaṣirā

[18.43] Dan tidak ada bagi dia segolongan pun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya.

هُنَالِكَ الْوَلِيَّةُ لِلَّهِ الْحَقُّ هُوَ خَيْرُ ثَوَابًا وَخَيْرُ عُقَبَا

hunālikal-walāyatū lillāhil-ḥaqqa, huwa khairun ṣawābaw wa khairun 'uqbā

[18.44] Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan.

وَأَضْرَبَ لَهُمْ مَثَلَ الْحَيَاةِ الْدُّنْيَا كَمَا إِنْزَلْنَاهُ مِنَ السَّمَاءِ فَأَخْتَلَطَ بِهِ نَبَاتُ الْأَرْضِ فَأَصْبَحَ

هَشِيمًا تَذْرُوهُ الرِّيحُ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ مُّقْتَدِرًا

waḍrib lahum mašalal-ḥayātid-dun-yā kamā`in anzalnāhu minas-samā`i fakhtalaṭa bihī nabāṭul-arḍi fa aşbaḥa hasyimān tażruhur-riyāḥ, wa kānallāhu 'alā kulli syai`im muqtadirā

[18.45] Dan berilah perumpamaan kepada mereka (manusia), kehidupan dunia adalah sebagai air hujan yang Kami turunkan dari langit, maka menjadi subur karenanya tumbuh-tumbuhan di muka bumi, kemudian tumbuh-tumbuhan itu menjadi kering yang diterbangkan oleh angin. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الْدُّنْيَا وَالْبَقِيَّةُ الصَّلِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلًا

al-mālu wal-banūna zīnatul-ḥayātid-dun-yā, wal-bāqiyātuṣ-ṣalīḥātu khairun 'inda rabbika ṣawābaw wa khairun amalā

[18.46] Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.

وَيَوْمَ نُسِيرُ الْجِبَالَ وَتَرَى الْأَرْضَ بَارِزَةً وَحَشَرَنَاهُمْ فَلَمْ نُغَادِرْ مِنْهُمْ أَحَدًا

wa yauma nusayyirul-jibāla wa taral-arḍa bārizataw wa ḥasyarnāhum fa lam nugādir min-hum aḥadā

[18.47] Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Kami perjalankan gunung-gunung dan kamu akan melihat bumi itu datar dan Kami kumpulkan seluruh manusia, dan tidak Kami tinggalkan seorang pun dari mereka.

وَعَرِضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفَّا لَقَدْ جَعَلْتُمُونَا كَمَا حَلَقْنَاكُمْ أَوْلَ مَرَّةً بَلْ رَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا

لَكُمْ مَوْعِدًا

wa 'uriḍū 'alā rabbika şaffā, laqad ji` tumūnā kamā khalaqnākum awwala marratim bal za'amtum allan naj'ala lakum mau'idā

[18.48] Dan mereka akan dibawa ke hadapan Tuhanmu dengan berbaris. Sesungguhnya kamu datang kepada Kami, sebagaimana Kami menciptakan kamu pada kali yang pertama; bahkan kamu mengatakan bahwa Kami sekali-kali tidak akan menetapkan bagi kamu waktu (memenuhi) perjanjian.

وَوُضِعَ الْكِتَبُ فَرَّى الْمُجْرِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا فِيهِ وَيُقُولُونَ يَوْلَيْتَنَا مَالِ هَذَا الْكِتَبِ لَا

 يُغَادِرْ صَغِيرَةً وَلَا كَبِيرَةً إِلَّا أَحْصَاهَا وَوَجَدُوا مَا عَمِلُوا حَاضِرًا وَلَا يَظْلِمُ رَبُّكَ أَحَدًا

wa wuḍī' al kitābu fa taral-mujrimīna musyfiqīna mimmā fihi wa yaqūlūna yā wailatanā māli hāżal-kitābi lā yugādiru şagirataw wa lā kabīratān illā ahşāhā, wa wajadū mā 'amilū hādirā, wa lā yazlimu rabbuka ahadā

[18.49] Dan diletakkanlah kitab, lalu kamu akan melihat orang-orang yang bersalah ketakutan terhadap apa yang (tertulis) di dalamnya, dan mereka berkata: "Aduhai celaka kami, kitab apakah ini yang tidak meninggalkan yang kecil dan tidak (pula) yang besar, melainkan ia mencatat semuanya; dan mereka dapat apa yang telah mereka kerjakan ada (tertulis). Dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang juga pun".

 وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَئِكَةِ اسْجُدُوا لِأَدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ كَانَ مِنَ الْجِنِّ فَسَقَ عَنْ أَمْرِ رَبِّهِ

 أَفَتَتَّخِذُونَهُ وَذُرِّيَّتَهُ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِهِ وَهُمْ لَكُمْ عُدُوٌّ بِئْسَ لِلظَّلَمِينَ بَدْلًا

wa iż qulnā lil-malā'ikatisjudū li`ādama fa sajadū illā iblīs, kāna minal-jinni fa fasaqa 'an amri rabbih, a fa tattakhiżunahū wa żurriyyatahū auliyā`a min dunī wa hum lakum 'aduw, bīsa liż-zalimīna badalā

[18.50] Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka sujudlah mereka kecuali iblis. Dia adalah dari golongan jin, maka ia mendurhakai perintah Tuhaninya. Patutkah kamu mengambil dia dan turunan-turunannya sebagai pemimpin selain daripada-Ku, sedang mereka adalah musuhmu? Amat buruklah iblis itu sebagai pengganti (Allah) bagi orang-orang yang lalim.

 * مَا أَشَدَّ تُهْمِمْ حَلْقَ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَا حَلْقَ أَنْفُسِهِمْ وَمَا كُنْتُ مُتَّخِذَ الْمُضِلِّينَ عَضْدًا

mā asy-hattuhum khalqas-samāwāti wal-arḍi wa lā khalqa anfusihim wa mā kuntu muttakhiżal-muḍillīna 'adudā

[18.51] Aku tidak menghadirkan mereka (iblis dan anak cucunya) untuk menyaksikan penciptaan langit dan bumi dan tidak (pula) penciptaan diri mereka sendiri; dan tidaklah Aku mengambil orang-orang yang menyesatkan itu sebagai penolong.

وَيَوْمَ يَقُولُ نَادُوا شُرَكَاءَ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَجِبُوْهُمْ وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ مَوْبِقًا



wa yauma yaqūlu nādū syurakā`iyallažīna za'amtum fa da'auhum fa lam yastajibū lahum wa ja'alnā bainahum maubiqa

[18.52] Dan (ingatlah) akan hari (yang ketika itu) Dia berfirman: "Panggillah olehmu sekalian sekutu-sekutu-Ku yang kamu katakan itu". Mereka lalu memanggilnya tetapi sekutu-sekutu itu tidak membalsas seruan mereka dan Kami adakan untuk mereka tempat kebinasaan (neraka).

 وَرَءَاءَ الْمُجْرِمُونَ الْنَّارَ فَظَنُوا أَنَّهُمْ مُوَاقِعُوهَا وَلَمْ تَجِدُوا عَنْهَا مَصْرِفًا

wa ra`al-mujrimūn-nāra fa żannū annahum muwāqi'uhā wa lam yajidu 'an-hā maşrifā

[18.53] Dan orang-orang yang berdosa melihat neraka, maka mereka meyakini, bahwa mereka akan jatuh ke dalamnya dan mereka tidak menemukan tempat berpaling daripadanya.

وَلَقَدْ صَرَّفْنَا فِي هَذَا الْقُرْءَانِ لِلنَّاسِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَكَانَ الْإِنْسَنُ أَكْثَرَ شَيْءٍ جَدَلًا

wa laqad ṣarrafnā fī hāžal-qur`āni lin-nāsi ming kulli mašal, wa kānal-insānu akṣara syai`in jadalā [18.54] Dan sesungguhnya Kami telah mengulang-ulangi bagi manusia dalam Al Qur'an ini bermacam-macam perumpamaan. Dan manusia adalah makhluk yang paling banyak membantah.

وَمَا مَنَعَ النَّاسَ أَن يُؤْمِنُوا إِذْ جَاءَهُمُ الْهُدَىٰ وَيَسْتَغْفِرُوا رَبَّهُمْ إِلَّا أَن تَأْتِيهِمْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ أَوْ

يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ قُبْلًا

wa mā mana'an-nāsa ay yu'minū iż ja`ahumul-hudā wa yastagfirū rabbahum illā an ta`tiyahum sunnatul-awwalīna au ya`tiyahumul-'azābu qubulā

[18.55] Dan tidak ada sesuatu pun yang menghalangi manusia dari beriman, ketika petunjuk telah datang kepada mereka, dan memohon ampun kepada Tuhan mereka, kecuali (keinginan menanti) datangnya hukum (Allah yang telah berlaku pada) umat-umat yang dahulu atau datangnya azab atas mereka dengan nyata.

وَمَا نُرِسِّلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ وَجَنِيدُ الدِّينِ كَفَرُوا بِالْبَطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ

وَأَخْذُوا إِيمَانَهُمْ وَمَا أَنذَرُوا هُرُوا

wa mā nūrsilul-mursalīna illā mubasysyirīna wa munzirīn, wa yujādilullažīna kafarū bil-bāṭili liyud-hiqdū bihil-ḥaqqa wattakhažū āyātī wa mā unzirū huzuwa

[18.56] Dan tidaklah Kami mengutus rasul-rasul melainkan sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan; tetapi orang-orang yang kafir membantah dengan yang batil agar dengan demikian mereka dapat melenyapkan yang hak, dan mereka menganggap ayat-ayat Kami dan peringatan-peringatan terhadap mereka sebagai olok-olokkan.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِعَيْتِ رَبِّهِ فَأَعْرَضَ عَنْهَا وَنَسِيَ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ إِنَّا جَعَلْنَا عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ

أَكِنَّهُ أَن يَفْقَهُوهُ وَفِي ءاذَانِهِمْ وَقَرَا وَإِن تَدْعُهُمْ إِلَى الْهُدَىٰ فَلَن يَهْتَدُوا إِذَا أَبْدَأُ

wa man ažlamu mim man žukkira bī āyāti rabbihī fa a'rāda 'an-hā wa nasiya mā qaddamat yadāh, innā ja'alnā 'alā qulubihim akinnatan ay yafqahūhu wa fī āžānihim waqrā, wa in tad'uhum ilal-hudā fa lay yahtadū iżan abadā

[18.57] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat dari Tuhan mereka lalu dia berpaling daripadanya dan melupakan apa yang telah dikerjakan oleh kedua tangannya? Sesungguhnya Kami telah meletakkan tutupan di atas hati mereka, (sehingga mereka tidak) memahaminya, dan (Kami letakkan pula) sumbatan di telinga mereka; dan kendati pun kamu menyeru mereka kepada petunjuk, niscaya mereka tidak akan mendapat petunjuk selama-lamanya,

وَرَبِّكَ الْغَفُورُ ذُو الْرَّحْمَةِ لَوْ يُؤَاخِذُهُمْ بِمَا كَسَبُوا لَعَجَلَ لَهُمُ الْعَذَابَ بَلْ لَهُمْ مَوْعِدٌ لَنَ

تَحِدُّوْا مِنْ دُونِهِ مَوْبِلاً

wa rabbukal-gafūru žur-rahmah, lau yu'ākhīzuhum bimā kasabū la'ajjala lahumul-'azāb, bal lahum mau'idul lay yajidū min dūnihī mau'ilā

[18.58] Dan Tuhanmulah Yang Maha Pengampun, lagi mempunyai rahmat. Jika Dia mengazab mereka karena perbuatan mereka, tentu Dia akan menyegerakan azab bagi mereka. Tetapi bagi mereka ada waktu yang tertentu (untuk mendapat azab) yang mereka sekali-kali tidak akan menemukan tempat berlindung daripadanya.

وَتَلَكَ الْقَرِيَّ أَهْلَكْنَاهُمْ لَمَّا ظَلَمُوا وَجَعَلْنَا لِمَهْلِكِهِمْ مَوْعِدًا

wa tilkal-qurā ahlaknāhum lammā zalamū wa ja'alnā limahlikihim mau'idā

[18.59] Dan (penduduk) negeri itu telah Kami binasakan ketika mereka berbuat lalim, dan telah Kami tetapkan waktu tertentu bagi kebinasaan mereka.

وَإِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِفَتَنَهُ لَا أَبْرُحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقْبَاً

wa iż qāla mūsā lifatāhu lā abraḥu ḥattā abluga majma'al-baḥraini au amdiya ḥuqubā

[18.60] Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada muridnya: "Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua buah lautan; atau aku akan berjalan sampai bertahun-tahun".

فَلَمَّا بَلَغَا مَجْمَعَ بَيْنِهِمَا حُوتَهُمَا فَأَتَخَذَ سَيِّلَهُ فِي الْبَحْرِ سَرَبَا

fa lammā balagā majma'a bainihimā nasiyā ḥutahumā fattakhaža sabīlahu fil-baḥri sarabā

[18.61] Maka tatkala mereka sampai ke pertemuan dua buah laut itu, mereka lalai akan ikannya, lalu ikan itu melompat mengambil jalannya ke laut itu.

فَلَمَّا جَاءَوْزًا قَالَ لِفَتَنَهُ إِنَّا غَدَاءَنَا لَقَدْ لَقِينَا مِنْ سَفَرِنَا هَذَا نَصَبًا

fa lammā jāwazā qāla lifatāhu ātinā gadā` anā laqad laqinā min safarinā hāzā naṣabā

[18.62] Maka tatkala mereka berjalan lebih jauh, berkatalah Musa kepada muridnya: "Bawalah ke mari makanan kita; sesungguhnya kita telah merasa lelah karena perjalanan kita ini".

قَالَ أَرَءَيْتَ إِذْ أَوَيْنَا إِلَى الْصَّخْرَةِ فَإِنِّي نَسِيْتُ الْحُوتَ وَمَا أَنْسَنِيْهُ إِلَّا الشَّيْطَنُ أَنَّ أَذْكُرُهُ وَأَتَخَذَ

سَيِّلَهُ فِي الْبَحْرِ عَجَبًا

qāla a ra`aita iż awainā ilaş-şakhrati fa innī nasītul-ḥuta wa mā ansānīhu illasy-syaiṭānu an ażkurah, wattakhaža sabīlahu fil-baḥri 'ajabā

[18.63] Muridnya menjawab: "Tahukah kamu tatkala kita mencari tempat berlindung di batu tadi, maka sesungguhnya aku lupa (menceritakan tentang) ikan itu dan tidak adalah yang melupakan aku untuk menceritakannya kecuali setan dan ikan itu mengambil jalannya ke laut dengan cara yang aneh sekali."

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَارْتَدَّا عَلَىٰ إِثْارِهِمَا قَصَصًا

qāla żalika mā kunnā nabgi fartaddā 'alā āsārihimā qaşaşa

[18.64] Musa berkata: "Itulah (tempat) yang kita cari". Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula.

فَوَجَدَا عَبَدًا مِنْ عِبَادِنَا إِاتَّيْنَاهُ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِنَا وَعَلَمْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا عِلْمًا

fa wajadā 'abdam min 'ibādinā ātaināhu rahmatam min 'indinā wa 'allamnāhu mil ladunnā 'ilmā

[18.65] Lalu mereka bertemu dengan seorang hamba di antara hamba-hamba Kami, yang telah Kami berikan kepadanya rahmat dari sisi Kami, dan yang telah Kami ajarkan kepadanya ilmu dari sisi Kami.

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَيْكَ عَلَىٰ أَنْ تُعْلِمَنِ مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦﴾

qāla lahu mūsā hal attabi'uka 'alā an tu'allimani mimmā 'ullimta rusydā

[18.66] Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu?"

قَالَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِيَ صَبَرًا ﴿٧﴾

qāla innaka lan tastaṭī'a ma'iya šabrabā

[18.67] Dia menjawab: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sanggup sabar bersamaku.

وَكَيْفَ تَصْبِرُ عَلَىٰ مَا لَمْ تُحِظْ بِهِ خُبْرًا ﴿٨﴾

wa kaifa tašbiru 'alā mā lam tuhiṭ bihī khubrā

[18.68] Dan bagaimana kamu dapat sabar atas sesuatu, yang kamu belum mempunyai pengetahuan yang cukup tentang hal itu?"

قَالَ سَتَجِدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ﴿٩﴾

qāla satajidunī in syā'allāhu šābiraw wa lā a'sī laka amrā

[18.69] Musa berkata: "Insya Allah kamu akan mendapati aku sebagai seorang yang sabar, dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusan pun".

قَالَ فَإِنْ أَتَيْتَنِي فَلَا تَسْعَلْنِي عَنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ أُحَدِّثَ لَكَ مِنْهُ ذِكْرًا ﴿١٠﴾

qāla fa inittaba'tanī fa lā tas'alnī 'an syai'in hattā uḥdiṣa laka min-hu žikrā

[18.70] Dia berkata: "Jika kamu mengikutiku, maka janganlah kamu menanyakan kepadaku tentang sesuatu apa pun, sampai aku sendiri menerangkannya kepadamu".

فَأَنْطَلَقَ حَتَّىٰ إِذَا رَكِبَاهُ فِي السَّفِينَةِ حَرَقَهَا قَالَ أَخْرَقْتَهَا لِتُغْرِقَ أَهْلَهَا لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا إِمْرًا ﴿١١﴾

fanṭalaqā, hattā iżā rakibā fis-safīnatī kharaqahā, qāla a kharaqtahā litugriqa ahlahā, laqed ji'ta syai'an imrā

[18.71] Maka berjalanlah keduanya, hingga tatkala keduanya menaiki perahu lalu Khidhr melobanginya. Musa berkata: "Mengapa kamu melobangi perahu itu yang akibatnya kamu menenggelamkan penumpangnya?" Sesungguhnya kamu telah berbuat sesuatu kesalahan yang besar.

قَالَ لَمْ أَقْلِ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِيَ صَبَرًا ﴿١٢﴾

qāla a lam aqul innaka lan tastaṭī'a ma'iya šabrabā

[18.72] Dia (Khidhr) berkata: "Bukankah aku telah berkata: "Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak akan sabar bersama dengan aku"

قَالَ لَا تُؤَاخِذْنِي بِمَا نَسِيْتُ وَلَا تُرْهِقْنِي مِنْ أَمْرِي عُسْرًا ﴿١٣﴾

qāla lā tu`akhiżnī bimā nasiṭū wa lā tur-hiqnī min amrī 'usrā

[18.73] Musa berkata: "Janganlah kamu menghukum aku karena kelupaanku dan janganlah kamu membebani aku dengan sesuatu kesulitan dalam urusanku"

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا لَقِيَا غُلَمًا فَقَتَلَهُ، قَالَ أَقْتَلْتَ نَفْسًا زَكِيَّةً بِغَيْرِ نَفْسٍ لَّقَدْ جِئْتَ شَيْئًا نُكَرًا ﴿٧٦﴾

fanṭalaqā, hattā iżā laqiyā gulāman fa qatalahū qāla a qatalta nafsan zakiyyatam bigairi nafs, laqad ji`ta syai`an nukra

[18.74] Maka berjalanlah keduanya; hingga tatkala keduanya berjumpa dengan seorang anak, maka Khidhr membunuhnya. Musa berkata: "Mengapa kamu bunuh jiwa yang bersih, bukan karena dia membunuh orang lain? Sesungguhnya kamu telah melakukan suatu yang mungkar".

﴿ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكَ إِنَّكَ لَنْ تَسْتَطِعَ مَعِي صَبَرًا ﴾

qāla a lam aqul laka innaka lan tastaṭī'a ma'iyā şabrab

[18.75] Khidhr berkata: "Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya kamu tidak akan dapat sabar bersamaku?"

﴿ قَالَ إِنْ سَأَلْتُكَ عَنْ شَيْءٍ بَعْدَهَا فَلَا تُصَحِّبِنِي قَدْ بَلَغْتَ مِنْ لَدُنِي عُذْرًا ﴾

qāla in sa`altuka 'an syai`im ba'dahā fa lā tuṣāḥibnī, qad balagta mil ladunnī 'uzrā

[18.76] Musa berkata: "Jika aku bertanya kepadamu tentang sesuatu sesudah (kali) ini, maka janganlah kamu memperbolehkan aku menyertaimu, sesungguhnya kamu sudah cukup memberikan uzur padaku".

فَانْطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا آتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ أَسْتَطَعُمَا أَهْلَهَا فَأَبْوَا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ

يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ، قَالَ لَوْ شِئْتَ لَتَخْذِنَتَ عَلَيْهِ أَجْرًا ﴿٧٧﴾

fanṭalaqā, hattā iżā atayā ahla qaryatinistaṭ'amā ahlahā fa abau ay yuḍayyifūhumā fa wajadā fihā jidāray yuriḍu ay yangqaḍda fa aqāmah, qāla lau syi`ta lattakhażta 'alaihi ajrā

[18.77] Maka keduanya berjalan; hingga tatkala keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka minta dijamu kepada penduduk negeri itu tetapi penduduk negeri itu tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dalam negeri itu dinding rumah yang hampir roboh, maka Khidhr menegakkan dinding itu. Musa berkata: "Jikalau kamu mau, niscaya kamu mengambil upah untuk itu".

﴿ قَالَ هَذَا فِرَاقٌ بَيْنِ وَبَيْنِكَ سَأُنَثِّكَ بِتَأْوِيلِ مَا لَمْ تَسْتَطِعَ عَلَيْهِ صَبَرًا ﴾

qāla hāzā firāqu bainī wa bainik, sa`unabbī uka bita`wili mā lam tastaṭī' 'alaihi şabrab

[18.78] Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; Aku akan memberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya.

أَمَّا الْسَّفِينَةُ فَكَانَتْ لِمَسْكِينَ يَعْمَلُونَ فِي الْبَحْرِ فَأَرَدْتُ أَنْ أَعِيهَا وَكَانَ وَرَاءَهُمْ مَلِكٌ يَأْخُذُ كُلَّ

سَفِينَةٍ غَصْبًا ﴿٧٨﴾

ammas-safinatu fa kānat limasākīna ya'maluna fil-bahri fa arattu an a'ibahā, wa kāna warā`ahum malikuy ya`khuḍu kulla safinatin gaşba

[18.79] Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera.

وَأَمَّا الْغَلْمُ فَكَانَ أَبُواهُ مُؤْمِنَينِ فَخَشِينَا أَنْ يُرَهِّقَهُمَا طُغِيَّانًا وَكُفْرًا ﴿٧٩﴾

wa ammal-gulāmu fa kāna abawāhu mu` minaini fa khasyīnā ay yur-hiqahumā ṭugyānaw wa kufrā [18.80] Dan adapun anak itu maka kedua orang tuanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran.

فَأَرَدْنَا أَن يُبَدِّلُهُمَا رَهْمًا حَيْرًا مِنْهُ زَكُورًا وَأَقْرَبَ رُحْمًا

fa aradnā ay yubdilahumā rabbuhumā khairam min-hu zakātaw wa aqraba ruhmā [18.81] Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya).

وَأَمَّا الْجَدَارُ فَكَانَ لِغُلَمَيْنِ يَتِيمَيْنِ فِي الْمَدِينَةِ وَكَانَ تَحْتَهُ كَثِيرٌ لَهُمَا وَكَانَ أَبُوهُمَا صَلِحًا فَأَرَادَ

رَبُّكَ أَن يَبْلُغَا أَشُدَّهُمَا وَيَسْتَخِرُ جَاهَنَّمَةَ مِنْ رَبِّكَ وَمَا فَعَلْتُهُ عَنْ أَمْرِي ۝ ذَلِكَ تَأْوِيلٌ

مَا لَمْ تَسْطِعْ عَلَيْهِ صَبَرًا

wa ammal-jidāru fa kāna ligulāmaini yatīmaini fil-madīnati wa kāna tahtahū kanzul lahumā wa kāna abūhumā šālihā, fa arāda rabbuka ay yablugā asyuddahumā wa yastakhrijā kanzahumā rahmatam mir rabbik, wa mā fa'altuhū 'an amrī, zālika ta'wīlu mā lam taṣṭī' alaihi šabrā [18.82] Adapun dinding rumah itu adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya".

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ ذِي الْقَرْنَيْنِ قُلْ سَأَتْلُوْا عَلَيْكُمْ مِنْهُ ذِكْرًا

wa yas`alunaka 'an žil-qarnaīn, qul sa`atlū 'alaikum min-hu žikrā

[18.83] Mereka akan bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Zulkarnain. Katakanlah: "Aku akan bacakan kepadamu cerita tentangnya".

إِنَّا مَكَّنَاهُ وَفِي الْأَرْضِ وَأَتَيْنَاهُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ سَبَبًا

innā makkannā lahū fil-arḍi wa ātaināhu ming kulli syai`in sababā

[18.84] Sesungguhnya Kami telah memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan Kami telah memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu,

فَاتَّبَعَ سَبَبًا

fa atba'a sababā

[18.85] maka dia pun menempuh suatu jalan.

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَغْرِبَ الْشَّمْسِ وَجَدَهَا تَغْرُبُ فِي عَيْنٍ حَمِئَةٍ وَوَجَدَ عِنْدَهَا قَوْمًا قُلْنَا يَنْدَا

الْقَرَنَيْنِ إِمَّا أَن تُعَذِّبَ وَإِمَّا أَن تَتَخِذَ فِيهِمْ حُسْنَا

hattā iżā balaga magribasy-syamsi wajadahā tagrubu fī 'ainin ḥamī`atiw wa wajada 'indahā qaumā, qulnā yā žal-qarnaini immā an tu'ażziba wa immā an tattakhiża fihim ḥusnā

[18.86] Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbenam matahari, dia melihat matahari terbenam di dalam laut yang berlumpur hitam, dan dia mendapati di situ segolongan umat. Kami berkata: "Hai Zulkarnain, kamu boleh menyiksa atau boleh berbuat kebaikan terhadap mereka".

قَالَ أَمَّا مَنْ ظَلَمَ فَسَوْفَ نُعَذِّبُهُ وَثُمَّ يُرْدُ إِلَىٰ رَبِّهِ فَيُعَذِّبُهُ وَعَذَابًا نُكَرًا ۱۸

qāla ammā man ẓalama fa saufa nu'ażżibuhu šumma yuraddu ilā rabbihī fa yu'ażżibuhu 'ažāban nukrā

[18.87] Berkata Zulkarnain: "Adapun orang yang aninya, maka kami kelak akan mengazabnya, kemudian dia dikembalikan kepada Tuhananya, lalu Tuhan mengazabnya dengan azab yang tidak ada taranya.

وَأَمَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَلِحًا فَلَهُ جَزَاءً حَسَنًا وَسَنَقُولُ لَهُ مِنْ أَمْرِنَا يُسْرًا ۱۹

wa ammā man āmana wa 'amila ḥalihā fa lahu jazā` anil-ḥusnā, wa sanaqulu lahu min amrinā yusrā

[18.88] Adapun orang-orang yang beriman dan beramal saleh, maka baginya pahala yang terbaik sebagai balasan, dan akan kami titahkan kepadanya (perintah) yang mudah dari perintah-perintah kami".

ثُمَّ أَتَّبَعَ سَبَبًا ۲۰

šumma atba'a sababā

[18.89] Kemudian dia menempuh jalan (yang lain).

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ مَطْلَعَ الْشَّمْسِ وَجَدَهَا تَطْلُعُ عَلَىٰ قَوْمٍ لَمْ يَجْعَلْ لَهُمْ مِنْ دُونِهِمَا سِرْتَرًا ۲۱

hattā iżā balaga maṭli'asy-syamsi wajadahā taṭlu'u 'alā qaumil lam naj'al lahum min dunihā sitrā

[18.90] Hingga apabila dia telah sampai ke tempat terbit matahari (sebelah Timur) dia mendapati matahari itu menyinari segolongan umat yang Kami tidak menjadikan bagi mereka sesuatu yang melindunginya dari (cahaya) matahari itu,

كَذَلِكَ وَقَدْ أَحَاطْنَا بِمَا لَدَيْهِ خُبْرًا ۲۲

każālik, wa qad aħaṭnā bimā ladaihi khubrā

[18.91] demikianlah. Dan sesungguhnya ilmu Kami meliputi segala apa yang ada padanya.

ثُمَّ أَتَّبَعَ سَبَبًا ۲۳

šumma atba'a sababā

[18.92] Kemudian dia menempuh suatu jalan (yang lain lagi).

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ بَيْنَ الْسَّدَّيْنِ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمَا قَوْمًا لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ قَوْلًا ۲۴

hattā iżā balaga bainas-saddaini wajada min dunihimā qaumal lā yakādūna yafqahūna qaulā

[18.93] Hingga apabila dia telah sampai di antara dua buah gunung, dia mendapati di hadapan kedua bukit itu suatu kaum yang hampir tidak mengerti pembicaraan.

قَالُوا يَدَا الْقَرْنَيْنِ إِنَّ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ مُفِسِّدُونَ فِي الْأَرْضِ فَهَلْ يَجْعَلُ لَكَ خَرْجًا عَلَىٰ أَنْ تَجْعَلَ ۲۵

بَيْتَنَا وَبَيْنَهُمْ سَدًا

qālū yā žal-qarnaini inna ya`juja wa ma`juja mufsidūna fil-arđi fa hal naj'alu laka kharjan 'alā an taj'ala bainanā wa bainahum saddā

[18.94] Mereka berkata: "Hai Zulkarnain, sesungguhnya Ya'juj dan Makjuj itu orang-orang yang membuat kerusakan di muka bumi, maka dapatkah kami memberikan sesuatu pembayaran kepadamu, supaya kamu membuat dinding antara kami dan mereka?"

قالَ مَا مَكَّنَتِي فِيهِ رَبِّيْ حَيْرُ فَأَعِينُونِي بِقُوَّةً أَجَعَلْ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ رَدْمًا

qāla mā makkannī fihī rabbī khairun fa a'inūnī biquwwatin aj'al bainakum wa bainahum radmā

[18.95] Zulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanmu kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka,

إِذَا تُؤْنِي زُبَرَ الْحَدِيدِ حَتَّىٰ إِذَا سَاوَىٰ بَيْنَ الْصَّدَفَيْنِ قَالَ آنْفُخُوا حَتَّىٰ إِذَا جَعَلَهُ نَارًا قَالَ إِذَا أَتُونِي أَفْرُغُ عَلَيْهِ قِطْرًا

ātūnī zubaral-ḥadīd, hattā iżā sāwā bainaş-şadafaini qālanfukħu, hattā iżā ja'alahu nārang qāla ātūnī ufrig 'alaihi qitrā

[18.96] berilah aku potongan-potongan besi" Hingga apabila besi itu telah sama rata dengan kedua (puncak) gunung itu, berkatalah Zulkarnain: Tiuplah (api itu)". Hingga apabila besi itu sudah menjadi (merah seperti) api, dia pun berkata: "Berilah aku tembaga (yang mendidih) agar kutuangkan ke atas besi panas itu".

فَمَا أَسْطَعُوا أَن يَظْهِرُوهُ وَمَا أَسْتَطَعُوا لَهُ نَقْبَا

fa mastā'ū ay yaz-harūhu wa mastā'ū lahu naqbā

[18.97] Maka mereka tidak bisa mendakinya dan mereka tidak bisa (pula) melobanginya.

قَالَ هَذَا رَحْمَةٌ مِّنْ رَبِّيْ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ رَبِّيْ دَكَّاءٌ وَكَانَ وَعْدُ رَبِّيْ حَقًّا

qāla hāžā rahmatum mir rabbī, fa iżā jā'a wa'du rabbī ja'alahu dakkā', wa kāna wa'du rabbī haqqā

[18.98] Zulkarnain berkata: "Ini (dinding) adalah rahmat dari Tuhanmu, maka apabila sudah datang janji Tuhanmu Dia akan menjadikannya hancur luluh; dan janji Tuhanmu itu adalah benar"

* وَتَرَكْنَا بَعْضَهُمْ يَوْمَئِذٍ يَمْوِجُ فِي بَعْضٍ وَنُفَخَ فِي الْصُّورِ فَجَمَعَنَاهُمْ جَمِيعًا

wa taraknā ba'dahum yauma'iżiyu yamūju fī ba'diわ wa nufikha fiş-ṣuri fa jama'nāhum jam'a

[18.99] Kami biarkan mereka di hari itu bercampur aduk antara satu dengan yang lain, kemudian ditiup lagi sangkakala, lalu Kami kumpulkan mereka itu semuanya.

وَعَرَضْنَا جَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ لِلْكَافِرِينَ عَرَضًا

wa 'araḍnā jahannama yauma'iżil lil-kāfirīna 'ardā

[18.100] dan Kami nampakkan Jahanam pada hari itu kepada orang-orang kafir dengan jelas.

الَّذِينَ كَانُوا لَا يَسْتَطِعُونَ سَعًا

allažīna kānat a'yunu hum fī gitā'in 'an žikrī wa kānu lā yastaṭī'una sam'ā

[18.101] yaitu orang-orang yang matanya dalam keadaan tertutup dari memperhatikan tanda-tanda kebesaran-Ku, dan adalah mereka tidak sanggup mendengar.

أَفَحِسْبَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَن يَتَخَذُوا عِبَادِي مِن دُونِي أَوْلِيَاءٍ إِنَّا أَعْتَدْنَا جَهَنَّمَ لِلْكَفَرِينَ تُرْلَانِ

a fa ḥasiballāzīna kafarū ay yattakhiżū 'ibādī min dunī auliyā', innā a'tadnā jahannama lil-kāfirīna nuzulā

[18.102] Maka apakah orang-orang kafir menyangka bahwa mereka (dapat) mengambil hamba-hamba-Ku menjadi penolong selain Aku? Sesungguhnya Kami telah menyediakan neraka Jahanam tempat tinggal bagi orang-orang kafir.

قُلْ هَلْ نُنَيْكُمْ بِالْأَحْسَرِينَ أَعْمَلًا

qul hal nunabbi`ukum bil-akhsarīna a'malā

[18.103] Katakanlah: "Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi perbuatannya?"

الَّذِينَ ضَلَّ سَعْيُهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ تَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ تُحْسِنُونَ صُنْعًا

allažīna ḏalla sa'yuhum fil-hayātid-dun-yā wa hum yaḥsabūna annahum yuḥsinūna šun'ā

[18.104] Yaitu orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.

أُولَئِكَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِإِيمَانِ رَبِّهِمْ وَلَقَاءِهِ خَيْطَاتٌ أَعْمَلُهُمْ فَلَا نُقِيمُ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَزَنًا

ulā`ikallažīna kafarū bī`āyāti rabbihim wa liqā`ihī fa ḥabiṭat a'mālūhum fa lā nuqīmu lahum yaumal-qiyāmati waznā

[18.105] Mereka itu orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Tuhan mereka dan (kafir terhadap) perjumpaan dengan Dia. Maka hapuslah amalan-amalan mereka, dan Kami tidak mengadakan suatu penilaian bagi (amalan) mereka pada hari kiamat.

ذَلِكَ جَزَاؤُهُمْ جَهَنَّمُ بِمَا كَفَرُوا وَأَتَخْذُوا إِيمَانِي وَرُسُلِي هُزُوا

zālika jazā`uhum jahannamu bimā kafarū wattakhażū āyātī wa rusulī huzuwā

[18.106] Demikianlah balasan mereka itu neraka Jahanam, disebabkan kekafiran mereka dan disebabkan mereka menjadikan ayat-ayat-Ku dan rasul-rasul-Ku sebagai olok-olok.

إِنَّ الَّذِينَ إِيمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَانَتْ لَهُمْ جَنَّاتُ الْفِرْدَوسِ تُرْلَانِ

innallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥātī kānat lahum jannātul-firdausi nuzulā

[18.107] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal,

خَالِدِينَ فِيهَا لَا يَبْغُونَ عَنْهَا حِوَلًا

khālidīna fīhā lā yabḡūna 'an-hā ḥiwalā

[18.108] mereka kekal di dalamnya, mereka tidak ingin berpindah daripadanya.

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ

 مَدَداً

qul lau kānal-baḥru midādal likalimāti rabbī lanafidal-baḥru qabla an tanfada kalimātu rabbī walau jī`nā bimišlihī madadā

[18.109] Katakanlah: "Kalau sekiranya lautan menjadi tinta untuk (menulis) kalimat-kalimat Tuhan, sungguh habislah lautan itu sebelum habis (ditulis) kalimat-kalimat Tuhan, meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu (pula).

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلَيَعْمَلْ عَمَلاً صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

qul innamā ana basyarum mišlukum yūhā ilayya annamā ilāhukum ilāhuw wāhid, fa mang kāna yarju liqā`a rabbihī falya'mal 'amalan šalihaw wa lā yusyrik bi'ibādati rabbihī aħadā

[18.110] Katakanlah: "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bawa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang Esa". Barang siapa mengharap perjumpaan dengan Tuhanmu maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekuatkan seorang pun dalam beribadah kepada Tuhanmu".

19 MARYAM: 98 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

كَهِيَعَصَّ

kaaf-haa-yaa-'ayn-shood

[19:1] Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad

ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ وَزَكَرِيَاً

dzikru rohmati robbika 'abdahu zakariyyaa

[19:2] (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria,

إِذْ نَادَى رَبَّهُ وَنِدَاءً حَفِيَّاً

idz naadaa robbahu nidaa-an khofiyaa

[19:3] yaitu tatkala ia berdo'a kepada Tuhananya dengan suara yang lembut.

قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظُمُ مِنِّي وَأَشْتَعَلَ الْرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَّ رَبِّ شَقِيَّاً

Qoola: "Robbi, innii wahanal 'azhmu minnii wasyta'alar ro-su syayban wa lam akun bidu'aa-ika robbi syaqiyyaa.

[19:4] Ia berkata "Ya Tuhanaku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhinya uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdo'a kepada Engkau, ya Tuhanaku.

وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوْلَى مِنْ وَرَاءِي وَكَانَتِ اُمْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا

wa-innii khiftul mawaaliya min waroo-ii wa kaanati imro-atii 'aaqiran ~ fa hab lii min¹ ladun^kka waliyyaa

[19:5] Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang isteriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera,

يَرِثُنِي وَيَرِثُ مِنْ إِلَيْكَ يَعْقُوبَ وَأَجْعَلُهُ رَبِّ رَضِيَّاً

yaritsunii wa yaritsu min aali ya'quuba waj'alhu robbi rodhiyyaa."

[19:6] yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebahagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, ya Tuhanaku, seorang yang diridhai".

يَزَكَرِيَاً إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَمٍ أَسْمُهُ رَتْحَيَ لَمْ نَجِعْلَ لَهُ مِنْ قَبْلٍ سَمِيَّاً

"Yaa zakariyyaa, innaa nubasysyiruka bi ghulaamin ismuhi yahyaa ~ lam naj'al lahu min qoblu samiyyaa."

[19:7] Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memberi kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan dia.

قَالَ رَبِّ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلَمٌ وَكَانَتِ اُمْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنْ الْكِبَرِ عِتِيًّا

Qoola: "Robbi, annaa yakuunu lii ghulaamun wa kaanati imro-atii 'aaqiron wa qod balaghtu minal kibari 'itiyyaa?"

[19:8] Zakaria berkata: "Ya Tuhanmu, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal isteriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua".

قالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هِينٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلٍ وَلَمْ تَكُنْ شَيْئًا

Qoola: "Kadzaalika." **Qoola robbuka:** "huwa 'alayya hayyinun, wa qod kholaqtuka min qoblu ~ wa lam takusyay-aa."

[19:9] Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali".

قالَ رَبِّ أَجْعَلَ لِيٰ إِيمَانًا قَالَ إِيَّاكَ أَلَا تُكِلِّمَ النَّاسَ ثَلَثَ لَيَالٍ سَوِيًّا

Qoola: "Robbi-ij'al lii aayatan." **Qoola:** "aayatu kallaa tukalliman naasa tsalaatsa layaalim sawiyyaa."

[19:10] Zakaria berkata: "Ya Tuhanmu, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat".

فَرَجَ عَلَىٰ قَوْمٍ مِنْ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا

Fa khoraja 'alaa qowmihi minal mihroobi ~ fa -awhaa ilayhim; an sabbihuu bukrotan" wa 'asyiyyaa

[19:11] Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.

يَيِّحَىٰ حُذِيفَةَ الْكَتَبِ بِقُوَّةٍ وَإِاتَّيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا

"Yaa yahyaa, khudzil kitaaba bi quwwatin wa aataynaahul hukma shobiyyaa,

[19:12] Hai Yahya, ambillah Al Kitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak,

وَحَنَانًا مِنْ لَدُنَّا وَرَكْوَةً وَكَاتَ تَقِيًّا

Wa hanaanan min ladunnaa wa zakaatan. Wa kaana taqiyyaa.

[19:13] dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa,

وَرَبًّا بِوَلَدِيهِ وَلَمْ يَكُنْ جَبَارًا عَصِيًّا

Wa barron bi waalidayhi ~ wa lam yakun jabbaaron 'ashhiyyaa.

[19:14] dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah ia orang yang sompong lagi durhaka.

وَسَلَمٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلُدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبَعْثُ حَيًّا

Wa salaamun 'alayhi yawma wulida wa yawma yamuutu wa yawma yub'atsu hayyaa."

[19:15] Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرِيمَ إِذْ أَنْتَبَذَتْ مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا

Wa dzkur fiil kitaabi maryama ~ idzi-intabedadzat min ahlihaa makaanan syarqiyyaa

[19:16] Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur,

فَأَخْنَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوْحًا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا

Fat-takhodzat min duunihim hijaab; fa-arsalnaa ilayhaa ruuhanaa ~ fa tamats-tsala lahaa basyaron sawiyyaa.

[19:17] maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka; lalu Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna.

قَالَتْ إِنِّي أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا

Qoolat: "innii a'uudzu bir rohmaani minka ~ in kunta taqiyaa."

[19:18] Maryam berkata: "Sesungguhnya aku berlindung dari padamu kepada Tuhan Yang Maha pemurah, jika kamu seorang yang bertakwa".

قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولٌ رَبِّكِ لَا هَبَّ لَكِ غُلَمًا زَكِيًّا

Qoola: "Innamaa anaa rasuulu robbiki ~ li-ahaba laki ghulaaman zakiyyaa."

[19:19] Ia (jibril) berkata: "Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci".

قَالَتْ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلَمٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ وَلَمْ أُكُنْ بَغِيًّا

Qoolat: "annaa yakuunu lii ghulaamun ~ wa lam yamsasni basyaran wa lam aku baghiyyaa?"

[19:20] Maryam berkata: "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusiapun menyentuhku dan aku bukan (pula) seorang pezina!"

قَالَ كَذَلِكَ قَالَ رَبُّكِ هُوَ عَلَىٰ هِينٍ وَلَنْ جَعَلْهُ دَاءَيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً مِنَّا وَكَارَ أَمْرًا مَقْضِيًّا

Qoola: "Kadzaaliki." Qoola robbuki: " huwa 'alayya hayyinun ; wa linaj'alahu aayatan lin naasi wa rohmatan minnaa ~ wa kaana amron maqdhiyyaa."

[19:21] Jibril berkata: "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan".

* فَحَمَلَتْهُ فَأَنْتَدَتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا

Fa hamalat-hu ~ fantabadzat bihi makaanan qoshiyyaa.

[19:22] Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

فَأَجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَىٰ جَذْعِ الْنَّخْلَةِ قَالَتْ يَنْلَيْتِنِي مِنْ قَبْلِ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَنْسِيًّا

Fa -ajaa-ahaal makhoodu ilaa jidz'in nakhlati; qoolat: "yaa laytanii, mittu qobla haadzaa wa kuntu nasyan mansiyyaa."

[19:23] Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan".

فَنَادَهَا مِنْ تَحْتَهَا أَلَا تَحْزِنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيرًا

Fa naadaahaa min tahtihaal : "laa tahzanii ~ qod ja'ala robbuki tahtaki sariyyaa.

[19:24] Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu.

وَهُزِئِي إِلَيْكَ بِحِذْنِ النَّخْلَةِ تُسَقِّطُ عَلَيْكَ رُطْبًا جَنِيًّا

Wa huzzii ilayki bi jidz'in nakhlati ~ tusaaqith 'alayki rughoban janiyyaa.

[19:25] Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu,

فَكُلِّي وَأَشْرِبِي وَقَرِئِي عَيْنًا فَإِمَّا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِرَحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ

الْيَوْمَ إِذِنِيًّا

Fa kulii wasyrobii wa qorrii 'aynan. Fa -immaa taroyinna minal basyari ahadan ~ fa quulii: "innii nadzartu lir rohmaani showman ~ fa lan ukallimal yawma insiyyaa."

[19:26] maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا يَمْرِيمُ لَقَدْ جِئْتِ شَيْئًا فَرِيًّا

Fa -atat bihi qawmahaa tahmiluhu; qooluu: "yaa maryamu, laqod ji-ti syay-an fariyyaa.

[19:27] Maka Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat mungkar.

يَأْخَذَ هَرُونَ مَا كَانَ أَبُوكِ أَمْرًا سَوْءً وَمَا كَانَتْ أُمُّكِ بَغِيًّا

yaa ukhta haaruuna, maa kaana abuuki imro-a saw-in wa maa kaanat ummuki baghiyyaa."

[19:28] Hai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina",

فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي الْمَهْدِ صَبِيًّا

fa-asyaarat ilayhi; qooluu: "kayfa nukallimu man kaana fiil mahdi shobiyyaa?"

[19:29] maka Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata: "Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih di dalam ayunan?"

قَالَ إِنِّي عَبْدُ اللَّهِ إِاتَنِي الْكِتَابَ وَجَعَلَنِي نَبِيًّا

Qoola : "Innii 'abdulloohi aataaniyal kitaaba wa ja'alanii nabiyaa ,

[19:30] Berkata Isa: "Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Al Kitab (Injil) dan Dia menjadikan aku seorang nabi,

وَجَعَلَنِي مُبَارَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصَنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَوَةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

Wa ja'alanii mubaarokan aynamaa kuntu wa -awshoonii bish sholaati waz zakaati maa dumtu hayyaa;

[19:31] dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup;

وَبِرَّا بِوَالِدَتِي وَلَمْ تَجْعَلْنِي جَبَارًا شَفِيقًا

Wa barron bi waalidatii wa lam yaj'alnii jabbaaron syaqiyyaa

[19:32] dan berbakti kepada ibuku, dan Dia tidak menjadikan aku seorang yang sompong lagi celaka.

وَالسَّلَامُ عَلَى يَوْمِ وُلْدَتُ وَيَوْمَ أَمْوَاتُ وَيَوْمَ أَبْعَثُ حَيَاً

Was salaamu 'alayya yawma wulidtu wa yawma amuutu wa yawma ub'atsu hayyaa."

[19:33] Dan kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali".

ذَلِكَ عِيسَى اُبْنُ مَرْيَمَ قَوْلَكَ الْحَقِّ الَّذِي فِيهِ يَمْتَرُونَ

Dzaalika 'iisaa ibnu maryama qowlal haqqil-ladzii fiihi yamtaruun

[19:34] Itulah Isa putera Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantahan-bantahan tentang kebenarannya.

مَا كَانَ لِلَّهِ أَنْ يَتَخَذَ مِنْ وَلَدٍ سُبْحَانَهُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Maa kaana lillaahi an yattakhidza min waladin ; Subhaanahu idzaa qodaa amron ~ fa-innamaa yaquulu lahu: "kun"- fa yakuun.

[19:35] Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Maha Suci Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.

وَإِنَّ اللَّهَ رَبِّيْ وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Wa -innalooha Robbi wa robbukum ~ fa'buduuhu - haadzaa shiroothun mustaqiim.

[19:36] Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia oleh kamu sekalian. Ini adalah jalan yang lurus.

فَآخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ مَشْهَدِ يَوْمٍ عَظِيمٍ

Fa-khtalafal -ahzaabu min baynihim. Fa waylun¹ lil-ladzina kafaruu min masyhadi yawmin 'azhiim.

[19:37] Maka berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar.

أَسْمَعُهُمْ وَأَبْصِرُهُمْ يَأْتُونَا لَكِنَ الظَّالِمُونَ الْيَوْمَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Asmi' bihim wa -abshir yawma ya-tuunanaa; laakinizh zhoolimuunal yawma fii dholaalin mubiin.

[19:38] Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi orang-orang yang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata.

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضَى الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Wa -andzirhum yawmal hasrati idz qudhiyal -amru ~ wa hum fii ghoflatin wa hum laa yu-minuun.

[19:39] Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.

إِنَّا نَحْنُ نَرِثُ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا وَإِلَيْنَا يُرْجَعُونَ

Innaa nahnu naritsul -ardho wa man 'alayhaa ~ wa -ilaynaa yurja'uun.

[19:40] Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan semua orang-orang yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kamilah mereka dikembalikan.

وَآذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِنَّهُ كَانَ صَدِيقًا نَّبِيًّا

Wa-dzkur fiil kitaabi ibroohiima. Innahu kaana shiddiqon nabiyyaa.

[19:41] Ceritakanlah (Hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al Kitab (Al Quraan) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan905 lagi seorang Nabi.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ يَأَبَتِ لَمْ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبَصِّرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا

idz qoola li-abiihi: " yaa abati, lima ta'budu maa laa yasma'u wa laa yubshiru wa laa yughnii 'anka syay-aa ?

[19:42] Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya; "Wahai bapakku, mengapa kamu menyembah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat dan tidak dapat menolong kamu sedikitpun?

يَأَبَتِ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنْ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَأَتَّبِعْنِي أَهْدِكَ صِرَاطًا سَوِيًّا

Yaa abati, innii qod jaa-anii minal 'ilmi maa lam ya-tika ~ fat-tabi'nii ahdiка shiroothon sawiyyaa.

[19:43] Wahai bapakku, sesungguhnya telah datang kepadaku sebahagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, maka ikutilah aku, niscaya aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

يَأَبَتِ لَا تَعْبُدِ الْشَّيْطَنَ إِنَّ الْشَّيْطَنَ كَانَ لِرَحْمَنِ عَصِيًّا

Yaa abati, laa ta'budy syaythoona. Innasy syaythoona kaana lir rohmaani 'ashiyyaa.

[19:44] Wahai bapakku, janganlah kamu menyembah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

يَأَبَتِ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمْسَكَ عَذَابًا مِّنَ الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَنِ وَلِيًّا

Yaa abati, innii akhoofu an yamassaka 'adzaabun minar rohmaani ~ fa takuuna lisy syaythooni waliyyaa."

[19:45] Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpah azab dari Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi syaitan".

قَالَ أَرَاغِبُ أَنْتَ عَنِ الْهَتَىٰ يَأَبِرَاهِيمُ لَئِنْ لَّمْ تَنْتَهِ لَأْرْجُمَنَكَ وَأَهْجُرْنِي مَلِيًّا

Qoola: "arooghibun anta 'an aalihatii, yaa ibroohiimu? ~ la-in lam tantahi la-arjumannaka wahjurnii maliyyaa."

[19:46] Berkata bapaknya: "Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tidak berhenti, maka niscaya kamu akan kurajam, dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama".

قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُ لَكَ رَبِّيٌّ إِنَّهُ كَانَ بِي حَفِيًّا

Qoola: "salaamun 'alayka sa-astaghfiru laka robbi. Innahu kaana bii hafiyaa.

[19:47] Berkata Ibrahim: "Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan memintakan ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku.

وَأَعْتَرْلُكُمْ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا رَبِّي عَسَى أَلَا يَكُونَ بِدْعَاءِ رَبِّي شَقِيقًا ﴿٤٨﴾

Wa -a'tazilukum wa maa tad'uuna min duunillaahi ; wa -ad'uu robbii 'asaal-laa akuuna bi du'aa-i robbii syaqiyaa."

[19:48] Dan aku akan menjauhkan diri darimu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdo'a kepada Tuhanmu, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdo'a kepada Tuhanmu".

فَلَمَّا آتَيْرَهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبَنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكَلَّا جَعَلَنَا نَبِيًّا ﴿٤٩﴾

Fa lammaa i'tazalahum wa maa ya'buduuna min duunillaahi ; wa habnaa lahu ishaaqo wa ya'quuba. Wa kullan ja'alnaa nabiyyaa.

[19:49] Maka ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak, dan Ya'qub. Dan masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi.

وَوَهَبَنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمَتِنَا وَجَعَلَنَا لَهُمْ لِسانَ صِدْقٍ عَلَيْا ﴿٥٠﴾

Wa wahabnaa lahum min' rohmatinaa wa ja'alnaa lahum lisaana shidqin 'aliyyaa.

[19:50] Dan Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami dan Kami jadikan mereka buah tutur yang baik lagi tinggi.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥١﴾

Wa dzkur fiil kitaabi muusaa. Innahu kaana mukhlašon wa kaana rosuulan nabiyyaa.

[19:51] Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al Kitab (Al Quraan) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi.

وَنَدِينَهُ مِنْ جَانِبِ الْطُورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَبَنَهُ نَجِيًّا ﴿٥٢﴾

Wa naadaynaahu min jaanibith thuuril -aymani, wa qorrobnaahu najiyyaa.

[19:52] Dan Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan gunung Thur dan Kami telah mendekatkannya kepada Kami di waktu dia munajat (kepada Kami).

وَوَهَبَنَا لَهُ مِنْ رَحْمَتِنَا أَخَاهُ هَرُونَ نَبِيًّا ﴿٥٣﴾

Wa wahabnaa lahu min rohmatinaa akhoohu haaruuna nabiyyaa.

[19:53] Dan Kami telah menganugerahkan kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ﴿٥٤﴾

Wa dzkur fiil kitaabi ismaa'iila. Innahu kaana shoodiqol wa'di wa kaana rosuulan nabiyyaa.

[19:54] Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al Quraan. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benar janjinya, dan dia adalah seorang rasul dan nabi.

وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكُوْهُ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا ﴿٥٥﴾

Wa kaana ya-muru ahlu bish-sholaati waz zakaati wa kaana 'inda robbih marḍhiyyaa

[19:55] Dan ia menyuruh ahlinya untuk bersembahyang dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhanmu.

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَبِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ دَانَ صِدِّيقًا نَّبِيًّا ﴿٥٦﴾

Wa dzkur fiil kitaabi idriisa. Innahu kaana shiddiiqon nabiyyaa.

[19:56] Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka, kisah) Idris (yang tersebut) di dalam Al Quraan. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi.

وَرَفَعْنَاهُ مَكَانًا عَلَيًّا ﴿٥٧﴾

Wa rofa'naahu makaanan 'aliyyaa.

[19:57] Dan Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi.

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّنَ مِنْ ذُرِّيَّةِ إِدْرِيسٍ وَمِنْ ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَائِيلَ وَمِنْ هَدِيَّنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذَا تُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ آيَاتُ الرَّحْمَنِ حَرُوا سُجَّداً وَبُكِيًّا ﴿٥٨﴾

ulaa-ikal-ladziina an'amalloohu 'alayhim ~ minan nabiyyiina min dzurriyyati aadama wa mimman hamalnaa ma'a nuuhin wa min dzurriyyati ibroohiima wa -isroo-iila wa mimman hadaynnaa wajtabaynnaa. Idzaa tutlaa 'alayhim aayaatur rohmaani khorruu sujjadan wa bukiyyaa

[19:58] Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi ni'mat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dan dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh, dan dari keturunan Ibrahim dan Israil, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis.

﴿ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَصَاغُوا الْصَّلَوةَ وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ غَيَّاً ﴾ ﴿٥٩﴾

Fa kholafa min^m ba'dihim kholfun adaa'uush sholaata wat-taba'uusy syahawaati. Fa sawfa yalqowna ghoyyaa,

[19:59] Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan,

﴿ إِلَّا مَنْ تَابَ وَاءَمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَئِكَ يَدْخُلُونَ جَنَّةً وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ﴾ ﴿٦٠﴾

illaa man taaba wa aamana wa 'amila shoolihan ~ fa ulaa-ika yadkhuluunal jannata wa laa yuzhluamuuna syay-aa.

[19:60] kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk syurga dan tidak dianinya (dirugikan) sedikitpun,

﴿ جَنَّتِ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّهُ دَانَ وَعْدَهُ مَأْتِيًّا ﴾ ﴿٦١﴾

jannaati 'adni'l-latii wa'adar rohmaanu 'ibaadahu bi ghoybi. Innahu kaana wa'duhu ma-tiyyaa.

[19:61] yaitu syurga 'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah kepada hamba-hambanya, sekalipun (syurga itu) tidak nampak. Sesungguhnya janji Allah itu pasti akan ditepati.

﴿ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغُوا إِلَّا سَلَمًا وَلَهُمْ رِزْقٌ هُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ﴾ ﴿٦٢﴾

Laa yasma'uuna fiihaa laghwan illaa salaaman. Wa lahum rizquhum fiihaa bukrotan wa 'asyiyyaa

[19:62] Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam syurga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezkinya di syurga itu tiap-tiap pagi dan petang.

ٖتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ تَقِيًّا

Tikal jannatul-latii nuuriṣu min 'ibaadinaa man kaana taqiyaa.

[19:63] Itulah syurga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa.

وَمَا نَنَزَّلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا

Wa maa natanazzalu illaa bi-amri robbika. Lalu maa bayna aydiinā wa maa kholfanaa wa maa bayna dzaalika ~ wa maa kaana robbuka nasiyyaa.

[19:64] Dan tidaklah kami (Jibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nya-lah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa.

رَبُّ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْهُمَا فَاعْبُدُهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبْدِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا

Robbus samaawaati wal-ardhi wa maa baynahumaa ~ Fa'budhu wasthabir li'ibaadatihi. Hal ta'lamu lahu samiyyaa?

[19:65] Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi dan apa-apa yang ada di antara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadat kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?

وَيَقُولُ الْإِنْسَنُ أَءِذَا مَا مِتُّ لَسْوَفَ أُخْرَجْ حَيًّا

Wa yaquulul -insaanu: "a-idzaa maa mittu lasawfa ukhroju hayyaa ?"

[19:66] Dan berkata manusia: "Betulkah apabila aku telah mati, bahwa aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?"

أَوْلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَنُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ يَكُنْ شَيْئًا

awa laa yadzkurul -insaanu annaa kholaqnaahu min qoblu wa lam yaku syay-aa?

[19:67] Dan tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?

فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرُنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُخْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِئِيشًا

Fa wa robbika ~ lanaḥ-syuronnahum wasy syayaathiina tsumma lanuḥ-dironnahum hawla jahannama jitsiyyaa.

[19:68] Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama syaitan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut.

ثُمَّ لَنَزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَيْمُونَ أَشَدُ عَلَى الْرَّحْمَنِ عِتْيَا

tsumma lananzi'anna min kulli syii'atin ayyuhum asyaddu 'alaar rohmaani 'itiyyaa.

[19:69] Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَى بِهَا صِلِيًّا

tsumma lanahu a'lamu bil-ladziina hum awlaa bihaa shiliyyaa.

[19:70] Dan kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka.

وَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارْدُهَا كَانَ عَلَى رَبِّكَ حَتَّمًا مَّقْضِيًّا

wa-in minkum illaa waariduhaa. Kaana 'alaa robbika hatman maqdhiyyaa.

[19:71] Dan tidak ada seorangpun dari padamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan.

ثُمَّ نُنْجِي الَّذِينَ آتَقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا حِيشًا

Tsumma nunajjiil-ladziina ittaqow wa nadzaru zhoolimiina fiihaa jitsiyyaa.

[19:72] Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang zalim di dalam neraka dalam keadaan berlутut.

وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيْنَتِ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَئِ الْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ

نَدِيًّا

**Wa -idzaa tutlaa 'alayhim aayaatunaa bayyinaatin ~ qoolal-ladziina kafaruu lil-ladziina aamanuu:
“ayyul fariiqayni khoyrun maqooman wa -ahsanu nadiyyaa ?”**

[19:73] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang (maksudnya), niscaya orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Manakah di antara kedua golongan (kafir dan mu'min) yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?"

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنِ هُمْ أَحَسَنُ أَثْنَانَا وَرَعِيَّا

Wa kam ahlaknaa qoblahum min qornin ~ hum ahsanu atsaatsan wari-yaa

[19:74] Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka adalah lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap di pandang mata.

قُلْ مَنْ كَانَ فِي الْضَّلَالَةِ فَلِيَمْدُدْ لَهُ الْرَّحْمَنُ مَدًّا حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا الْعَذَابَ وَإِمَّا

السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرٌّ مَّكَانًا وَأَضَعُفُ جُنْدًا

Qul : "man kaana fiidh dholaalati ~ falyamdu lahir rohmaanu maddan - hattaa idzaa ro-aw maa yuu'aduuna immaal 'adzaaba wa-immaas saa'ata ~ fa saya'lamuuna man huwa syarrun makaanan wa -adh'afu jundaa.

[19:75] Katakanlah: "Barang siapa yang berada di dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan yang Maha Pemurah memperpanjang tempo baginya; sehingga apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong-penolongnya".

وَيَرِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ أَهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَقِيَّةُ الْصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًا

Wa yaziidulloohul-ladziina ihtadaw hudan. Wal baaqiyatash shoolihaatu khoyrun 'inda robbika tsawaaban wa khoyrun maroddaa .

[19:76] Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya.

أَفَرَءَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِأَيَّتِنَا وَقَالَ لَأُوتَيَنَ مَالًا وَوَلَدًا

Afarō –aytal-ladzii kafaro bi-aayaatinaa ~ wa qoola: “lauutayanna maalan wa waladaa.”

[19:77] Maka apakah kamu telah melihat orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan: "Pasti aku akan diberi harta dan anak".

أَطْلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اخْتَدَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا

Ath-thola'al ghoyba amiit-takhodza 'indar rohmaani 'ahdaa?

[19:78] Adakah ia melihat yang ghaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah?,

كَلَّا سَنَكُتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا

Kallaa ~ sanaktubu maa yaquulu wa namuddu lahu minal 'adzaabi maddaa.

[19:79] sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya,

وَنَرِثُهُ مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرَدًا

Wa naritsuhu maa yaquulu wa ya-tiinnaa fardaa.

[19:80] dan Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri.

وَأَخْتَدُوا مِنْ دُورِ اللَّهِ إِلَهَةَ لَيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا

Wat-takhodzuu min duunillaahi aalihatan ~ li yakuunuu lahum 'izzaa.

[19:81] Dan mereka telah mengambil sembahana-sembahan selain Allah, agar sembahana-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka,

كَلَّا سَيَكُفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضَدًا

Kallaa ~ sayakfuruuna bi 'ibaadatihim wa yakuunuuna 'alayhim dhiddaa

[19:82] sekali-kali tidak. Kelak mereka (sembahana-sembahan) itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahana-sembahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka.

أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَفَرِينَ تَؤْزُّهُمْ أَزْأَ

Alam taro annaa arsalnaasy syayaathiina 'alaal kaafiriina tauzzuhum azzaa ?

[19:83] Tidakkah kamu lihat, bahwasanya Kami telah mengirim syaitan-syaitan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat ma'siat dengan sungguh-sungguh?,

فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعْذُ لَهُمْ عَدًّا

Fa laa ta'jal 'alayhim. Innamaa na'uddu lahum 'addaa.

[19:84] maka janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti.

يَوْمَ خَشْرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفَدًا

yawma nah-syurul muttaqiina ilaar rohmaani wafdaa .

[19:85] (Ingatlah) hari (ketika) Kami mengumpulkan orang-orang yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat,

وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ وَرُدًّا

Wa nasuuqul mujrimiina ilaa jahannama wirdaa.

[19:86] dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga.

لَا يَمْلِكُونَ الشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ أَخْذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا

laa yamlikuunasy syafaa'ata illaa maniit-takhodza 'indar rohmaani 'ahdaa

[19:87] Mereka tidak berhak mendapat syafa'at kecuali orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah.

وَقَالُوا أَخْذَ الْرَّحْمَنُ وَلَدًا

Wa qooluu: "ittakhodzar rohmaanu waladaa."

[19:88] Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak".

لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِذَا

La qod ji-tum syay-an iddaa

[19:89] Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar,

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرُنَ مِنْهُ وَتَنَشَّقُ الْأَرْضُ وَتَخُرُّ الْجَبَالُ هَذَا

Takaadus samaawaatu yatafath-thorna minhu wa tansyaqqul -ardhu wa takhirrul jibaalu haddaa

[19:90] hampir-hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh,

أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا

An da'aw lir rohmaani waladaa

[19:91] karena mereka menda'wakan Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.

وَمَا يَنْبَغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَخِذَ وَلَدًا

Wa maa yan^m baghii lir rohmaani an yattakhidza waladaa.

[19:92] Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.

إِنْ كُلُّ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا أَتَى الرَّحْمَنَ عَبْدًا

In kullu man fiis samaawaati wal-ardhi illaa aatiir rohmaani 'abdaa

[19:93] Tidak ada seorangpun di langit dan di bumi, kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba.

لَقَدْ أَحْصَنَاهُمْ وَعَدَهُمْ عَدًّا

La qod alhsaahum wa 'addahum 'addaa

[19:94] Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti.

وَكُلُّهُمْ ءَاتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرَدًّا

Wa kulluhum aatiihi yawmal qiyaamati fardaa

[19:95] Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri.

إِنَّ الَّذِينَ كَانُواْ وَعَمِلُواْ الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا

Innal-ladziiina aamanuu wa 'amiluush shoolihaati sayaj'alu lahumur rohmaanu wuddaa

[19:96] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.

فَإِنَّمَا يَسِّرَنَا بِإِلَيْسَانِكَ لِتُبَشِّرَ بِهِ الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لَدُّهَا

Fa -innamaa yassarnaahu bi lisaanika ~ li tubasy-syiro bihil muttaqiina wa tundziro bihi q0wman luddaa.

[19:97] Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quraan itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al Quraan itu kepada orang-orang yang bertakwa, dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang.

وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُم مِنْ قَرْنِ هَلْ تُحِسْنُ مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْرا

Wa kam ahlaknaa qoblahum min qornin. Hal tuhissu minhum min ahadin aw tasma'u lahum rikzaa?

[19:98] Dan berapa banyak telah Kami binaskan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorangpun dari mereka atau kamu dengar suara mereka yang samar-samar?

20 THAAHAA : 135 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

طه

ٰتَاهَا

[20.1] Thaahaa.

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ لِتَشْقَقَ

mā anzalnā 'alaikal-qur'āna litasyqā

[20.2] Kami tidak menurunkan Al Qur'an ini kepadamu agar kamu menjadi susah;

إِلَّا تَذْكِرَةً لِمَنْ تَخْشَى

illā tażkiratal limay yakhsyā

[20.3] tetapi sebagai peringatan bagi orang yang takut (kepada Allah),

تَزِيلًا مِمْنَ خَلَقَ الْأَرْضَ وَالسَّمَوَاتِ الْعُلَى

tanzīlam mim man khalaql-arḍa was-samāwātil-'ulā

[20.4] yaitu diturunkan dari Allah yang menciptakan bumi dan langit yang tinggi.

الْرَّحْمَنُ عَلَى الْعَرْشِ أَسْتَوَى

ar-rahmānu 'alal-'arsyistawā

[20.5] (Yaitu) Tuhan Yang Maha Pemurah, Yang bersemayam di atas 'Arsy.

لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا وَمَا تَحْتَ الْثَّرَى

lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi wa mā bainahumā wa mā taḥtaṣ-ṣarā

[20.6] Kepunyaan-Nya-lah semua yang ada di langit, semua yang di bumi, semua yang di antara keduanya dan semua yang di bawah tanah.

وَإِنْ تَجْهَرْ بِالْقَوْلِ فَإِنَّهُ يَعْلَمُ الْسِرَّ وَأَحْفَى

wa in taj-har bil-qauli fa innahū ya'lamus-sirra wa akhfā

[20.7] Dan jika kamu mengeraskan ucapanmu, maka sesungguhnya Dia mengetahui rahasia dan yang lebih tersembunyi.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى

allāhu lā ilāha illā huw, lahul-asmā`ul-ḥusnā

[20.8] Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Dia mempunyai al asmaulhusna (nama-nama yang baik).

وَهَلْ أَتَنَاكَ حَدِيثُ مُوسَىٰ

wa hal atāka ḥadīṣu mūsā

[20.9] Apakah telah sampai kepadamu kisah Musa?

إِذْ رَأَءَ نَارًا فَقَالَ لِأَهْلِهِ أَمْكُثُوا إِنِّي ءَانَسْتُ نَارًا لَعَلِّيٍّ ءَاتِيكُمْ مِنْهَا بِقَبْسٍ أَوْ أَجِدُ عَلَى الْنَّارِ هُدًى



iż ra`ā nāran fa qāla li`ahlihimkuśū innī ānastu nāral la'allī ātikum min-hā biqabasin au ajidu 'alan-nāri hudā

[20.10] Ketika ia melihat api, lalu berkatalah ia kepada keluarganya: "Tinggallah kamu (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa sedikit daripadanya kepadamu atau aku akan mendapat petunjuk di tempat api itu".

فَلَمَّا أَتَنَاهَا نُودِيَ يَمْوَسَىٰ

fa lammā atāhā nūdiya yā mūsā

[20.11] Maka ketika ia datang ke tempat api itu ia dipanggil: "Hai Musa.

إِنِّي أَنَا رَبُّكَ فَأَخْرَعُ نَعْلَيْكَ إِنَّكَ بِالْوَادِ الْمُقَدَّسِ طَوَّىٰ

innī anā rabbuka fakhla' na'laik, innaka bil-wādil-muqaddasi ṭuwā

[20.12] Sesungguhnya Aku inilah Tuhanmu, maka tanggalkanlah kedua terompahmu; sesungguhnya kamu berada di lembah yang suci, Thuwa.

وَأَنَا أَخْرَتُكَ فَأَسْتَمِعُ لِمَا يُوحَىٰ

wa anakhtartuka fastami' limā yuḥħā

[20.13] Dan Aku telah memilih kamu, maka dengarkanlah apa yang akan diwahyukan (kepadamu).

إِنَّنِي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

innanī anallāhu lā ilāha illā ana fa'budnī wa aqimiṣ-ṣalāta ližikrī

[20.14] Sesungguhnya Aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.

إِنَّ السَّاعَةَ ءَاتِيهَةً أَكَادُ أُخْفِيَهَا لِتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا تَسْعَىٰ

innas-sā'ata ātiyatun akādu ukhfīhā litujzā kullu nafsim bimā tas'ā

[20.15] Sesungguhnya hari kiamat itu akan datang Aku merahasiakan (waktunya) agar supaya tiap-tiap diri itu dibalas dengan apa yang ia usahakan.

فَلَا يَصُدَّنَّكَ عَنْهَا مَنْ لَا يُؤْمِنُ بِهَا وَأَتَّبَعَ هَوَاهُ فَتَرَدَّىٰ

fa lā yaṣuddannaka 'an-hā mal lā yu'minu bihā wattaba'a hawāhu fa tardā

[20.16] Maka sekali-kali janganlah kamu dipalingkan daripadanya oleh orang yang tidak beriman kepadanya dan oleh orang yang mengikuti hawa nafsunya, yang menyebabkan kamu jadi binasa".

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَمُوسَىٰ

wa mā tilka biyamīnika yā mūsā

[20.17] Apakah itu yang di tangan kananmu, hai Musa?

قَالَ هِيَ عَصَائِي أَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَأَهْشُّهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِفِيهَا مَارِبٌ أُخْرَىٰ

qāla hiya 'aṣāy, atawakka` u 'alaihā wa ahusysyu bihā 'alā ganamī wa liya fihā ma`āribu ukhrā

[20.18] Berkata Musa: "Ini adalah tongkatku, aku bertelekan padanya, dan aku pukul (daun) dengannya untuk kambingku, dan bagiku ada lagi keperluan yang lain padanya".

قَالَ أَلْقِهَا يَمُوسَىٰ

qāla alqihā yā mūsā

[20.19] Allah berfirman: "Lemparkanlah ia, hai Musa!"

فَأَلْقَنَاهَا فَإِذَا هِيَ حَيَّةٌ تَسْعَىٰ

fa alqāhā fa iżā hiya ḥayyatun tas'ā

[20.20] Lalu dilemparkannya tongkat itu, maka tiba-tiba ia menjadi seekor ular yang merayap dengan cepat.

قَالَ خُذْهَا وَلَا تَحْفَ سَنِيدُهَا سِيرَتَهَا الْأُولَىٰ

qāla khuž-hā wa lā takhaf, sanu' iduhā sīratahal-ulā

[20.21] Allah berfirman: "Peganglah ia dan jangan takut, Kami akan mengembalikannya kepada keadaannya semula,

وَأَضْمِمْ يَدَكَ إِلَى جَنَاحِكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ إِيمَانًا أُخْرَىٰ

wa'dmum yadaka ilā janāḥika takhruj baiḍā` a min gairi sū`in ayatan ukhrā

[20.22] dan kepitkanlah tanganmu ke ketiakmu niscaya ia ke luar menjadi putih cemerlang tanpa cacat, sebagai mukjizat yang lain (pula),

لِتُرِيكَ مِنْ إِيمَانِنَا الْكُبْرَىٰ

linuriyaka min ăyatinal-kubrā

[20.23] untuk Kami perlihatkan kepadamu sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Kami yang sangat besar,

أَذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ دُطْغَىٰ

iż-hab ilā fir'auna innahū ṭagħā

[20.24] Pergilah kepada Firaun; sesungguhnya ia telah melampaui batas".

قَالَ رَبِّ أَشْرَحَ لِي صَدْرِي

qāla rabbisyraḥ lī şadrī

[20.25] Berkata Musa: "Ya Tuhan, lapangkanlah untukku dadaku,

وَسِرْلِيْ أَمْرِي

wa yassir li amri

[20.26] dan mudahkanlah untukku urusanku,

وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي



wa h̄ulul 'uqdatam mil lisānī

[20.27] dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku,

يَفْقَهُوا قَوْلِي



yafqahū qaulī

[20.28] supaya mereka mengerti perkataanku,

وَاجْعَلْ لِي وَزِيرًا مِنْ أَهْلِي



waj'al li wazīram min ahlī

[20.29] dan jadikanlah untukku seorang pembantu dari keluargaku,

هَرُونَ أَخِي



hārūna akhī

[20.30] (yaitu) Harun, saudaraku,

أَشْدُدْ بِهِ أَزْرِي



usydud bihi azrī

[20.31] teguhkanlah dengan dia kekuatanku,

وَأَشْرِكْهُ فِي أَمْرِي



wa asyrik-hu fi amri

[20.32] dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku,

كَيْ نُسَيْحَكَ كَثِيرًا



kai nusabbihaka kaśīrā

[20.33] supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau,

وَنَذْكُرَكَ كَثِيرًا



wa nażkuraka kaśīrā

[20.34] dan banyak mengingat Engkau.

إِنَّكَ كُنْتَ بِنَا بَصِيرًا



innaka kuntā binā baṣīrā

[20.35] Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami".

قَالَ قَدْ أُوتِيتَ سُؤْلَكَ يَمْوَسَى



qāla qad үtīta su'laka yā mūsa

[20.36] Allah berfirman: "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."

وَلَقَدْ مَنَّا عَلَيْكَ مَرَّةً أُخْرَى

wa laqad manannā 'alaika marratan ukhrā

[20.37] Dan sesungguhnya Kami telah memberi nikmat kepadamu pada kali yang lain.

إِذْ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مَا يُوحَى

iż auħainā ilā ummika mā yuhā

[20.38] yaitu ketika Kami mengilhamkan kepada ibumu suatu yang diilhamkan,

أَنِ اقْدِفِيهِ فِي الْتَّابُوتِ فَاقْدِفِيهِ فِي الْيَمِّ فَلَيُلْقِهِ الْيَمُّ بِالسَّاحِلِ يَأْخُذُهُ عَدُوُّكِ وَالْقَيْتُ

عَلَيْكَ مَحَبَّةً مِنِّي وَلَتُصْنَعَ عَلَىٰ عَيْنِي

aniqzi fihi fit-tabuti faqzi fihi fil-yammi falyulqihil-yammu bis-sahili ya'khuż-hu 'aduwwul lī wa 'aduwwul lah, wa alqaitu 'alaika maħabbatam minnī, wa lituṣna'a 'alā 'aini

[20.39] Yaitu: 'Letakanlah ia (Musa) di dalam peti, kemudian lemparkanlah ia ke sungai (Nil), maka pasti sungai itu membawanya ke tepi, supaya diambil oleh (Fir'aun) musuh-Ku dan musuhnya'. Dan Aku telah melimpahkan kepadamu kasih sayang yang datang dari-Ku; dan supaya kamu diasuh di bawah pengawasan-Ku.

إِذْ تَمْشِي أَخْتُلَكَ فَتَقُولُ هَلْ أَدْلُكُمْ عَلَىٰ مَنْ يَكْفُلُهُ فَرَجَعْنَكَ إِلَيْكَ أُمِّكَ كَيْ تَقْرَأَ عَيْنَهَا وَلَا تَحْزَنَ

وَقَتَلْتَ نَفْسًا فَنَجَّيْنَاكَ مِنَ الْغَمِّ وَفَتَنَكَ فُتُونًا فَلَبِثْتَ سِنِينَ فِي أَهْلِ مَدِينَ ثُمَّ جِئْتَ عَلَىٰ قَدَرٍ

يَمْوَسَى

iż tamsyī ukhtuka fa taqulu hal adullukum 'alā may yakfuluh, fa raja'nāka ilā ummika kai taqarra 'ainuhā wa lā taħzan, wa qatalta nafsan fa najjaināka minal-gammi wa fatannāka futunā, fa labiṣta sinīna fī ahli madyana šumma ji`ta 'alā qadariy yā müsā

[20.40] (yaitu) ketika saudaramu yang perempuan berjalan, lalu ia berkata kepada (keluarga Firaun): 'Bolehkah saya menunjukkan kepadamu orang yang akan memeliharanya?' Maka Kami mengembalikanmu kepada ibumu, agar senang hatinya dan tidak berduka cita. Dan kamu pernah membunuh seorang manusia, lalu Kami selamatkan kamu dari kesusahan dan Kami telah mencobamu dengan beberapa cobaan; maka kamu tinggal beberapa tahun di antara penduduk Mad-yan, kemudian kamu datang menurut waktu yang ditetapkan hai Musa,

وَاصْطَنَعْتُكَ لِنَفْسِي

waṣṭana'tuka linafsī

[20.41] dan Aku telah memilihmu untuk diri-Ku.

أَذْهَبْ أَنْتَ وَأَخْوَكَ بِإِيمَانِي وَلَا تَنِيَا فِي ذِكْرِي

iż-hab anta wa akħuka bi`ayatī wa lā taniyā fī žikrī

[20.42] Pergilah kamu beserta saudaramu dengan membawa ayat-ayat-Ku, dan janganlah kamu berdua lalai dalam mengingat-Ku;

أَذْهَبَا إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ رَطَغْنِي

iż-habā ilā fir'auna innahū ṭagā

[20.43] Pergilah kamu berdua kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas;

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَيْنَا لَعَلَّهُ رَيْتَنَّكُرُوكَ وَتَخَشَّنَيْ

fa qulā laḥu qaulal layyinal la'allahū yatażakkaru au yakhsyā

[20.44] maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

قَالَا رَبَّنَا إِنَّنَا نَخَافُ أَنْ يَفْرُطَ عَلَيْنَا أَوْ أَنْ يَطْغِي

qālā rabbanā innanā nakhāfu ay yafruṭa 'alainā au ay yaṭgā

[20.45] Berkatalah mereka berdua: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami khawatir bahwa ia segera menyiksa kami atau akan bertambah melampaui batas".

قَالَ لَا تَخَافَا إِنِّي مَعَكُمَا أَسْمَعُ وَأَرِي

qāla lā takhāfā innanī ma'akumā asma'u wa arā

[20.46] Allah berfirman: "Janganlah kamu berdua khawatir, sesungguhnya Aku beserta kamu berdua, Aku mendengar dan melihat".

فَأَتَيْاهُ فَقُولَا إِنَّا رَسُولًا رَبِّكَ فَأَرِسْلَ مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا تُعَذِّبْهُمْ قَدْ جَعَنَنَكَ بِغَايَةٍ مِنْ رَبِّكَ

وَالسَّلَامُ عَلَى مَنِ اتَّبَعَ أَهْدِي

fa'tiyāhu fa qulā innā rasūlā rabbika fa arsil ma'anā banī isrā`ila wa lā tu'ażzib-hum, qad ji'nāka bī'ayatim mir rabbik, was-salāmu 'alā manittaba'al-hudā

[20.47] Maka datanglah kamu berdua kepadanya (Firaun) dan katakanlah: "Sesungguhnya kami berdua adalah utusan Tuhanmu, maka lepaskanlah Bani Israel bersama kami dan janganlah kamu menyiksa mereka. Sesungguhnya kami telah datang kepadamu dengan membawa bukti (atas kerasulan kami) dari Tuhanmu. Dan keselamatan itu dilimpahkan kepada orang yang mengikuti petunjuk.

إِنَّا قَدْ أَوْحَيْنَا إِلَيْنَا أَنَّ الْعَذَابَ عَلَى مَنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّ

innā qad uḥiyā ilainā annal-'ažāba 'alā mang każżaba wa tawallā

[20.48] Sesungguhnya telah diwahyukan kepada kami bahwa siksa itu (ditimpakan) atas orang-orang yang mendustakan dan berpaling".

قَالَ فَمَنْ رَبُّكُمَا يَنْمُوسِي

qāla fa mar rabbukumā yā mūsā

[20.49] Berkata Firaun: "Maka siapakah Tuhanmu berdua, hai Musa?

قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَى

qāla rabbunallažī a'ṭā kulla syai`in khalqahū šumma hadā

[20.50] Musa berkata: "Tuhan kami ialah (Tuhan) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.

قَالَ فَمَا بَالُ الْقُرُونِ الْأُولَىٰ ﴿٥١﴾

qāla fa mā bālul-qurūn-il-ūlā

[20.51] Berkata Firaun: "Maka bagaimanakah keadaan umat-umat yang dahulu?"

قَالَ عِلْمُهَا عِنْدَ رَبِّيٍ فِي كِتَابٍ لَا يَضِلُّ رَبِّيٍ وَلَا يَنْسَىٰ ﴿٥٢﴾

qāla 'ilmuhā 'inda rabbī fī kitāb, lā yaḍillu rabbī wa lā yansā

[20.52] Musa menjawab: "Pengetahuan tentang itu ada di sisi Tuhanku, di dalam sebuah kitab, Tuhan kami tidak akan salah dan tidak (pula) lupa;

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَسَلَكَ لَكُمْ فِيهَا سُبُّلًا وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجَنَا بِهِ أَزْوَاجًا

مِنْ نَبَاتٍ شَتَّىٰ ﴿٥٣﴾

allažī ja'ala lakumul-arđa mahdaw wa salaka lakum fīhā subulaw wa anzala minas-samā'i mā'ā, fa akhrajnā bihī azwājam min nabātin syattā

[20.53] Yang telah menjadikan bagimu bumi sebagai hamparan dan Yang telah menjadikan bagimu di bumi itu jalan-jalan, dan menurunkan dari langit air hujan. Maka Kami tumbuhkan dengan air hujan itu berjenis-jenis dari tumbuh-tumbuhan yang bermacam-macam.

كُلُّوا وَأَرْعُوا أَنْعَمَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لَا يُؤْلِفُ الْنَّهَىٰ ﴿٥٤﴾

kulū war'au an'āmakum, inna fī zhālika la`ayātil li`ulin-nuhā

[20.54] Makanlah dan gembalakanlah binatang-binatangmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang yang berakal.

* مِنْهَا خَلَقْنَاكُمْ وَفِيهَا نُعِيدُكُمْ وَمِنْهَا تُخْرِجُكُمْ تَارَةً أُخْرَىٰ ﴿٥٥﴾

min-hā khalaqnākum wa fīhā nu'īdukum wa min-hā nukhrijukum tāratān ukhrā

[20.55] Dari bumi (tanah) itulah Kami menjadikan kamu dan kepadanya Kami akan mengembalikan kamu dan daripadanya Kami akan mengeluarkan kamu pada kali yang lain.

وَلَقَدْ أَرَيْنَاهُءَايَتِنَا كُلَّهَا فَكَذَّبَ وَلَمْ ﴿٥٦﴾

wa laqad araināhu ayātinā kullahā fa każżaba wa abā

[20.56] Dan sesungguhnya Kami telah perlihatkan kepadanya (Firaun) tanda-tanda kekuasaan Kami semuanya, maka ia mendustakan dan enggan (menerima kebenaran).

قَالَ أَجِئْنَا لِتُخْرِجَنَا مِنْ أَرْضِنَا بِسِحْرِكَ يَمْوُسَىٰ ﴿٥٧﴾

qāla a ji`tanā litukhrijanā min arđinā bisiħrika yā musā

[20.57] Berkata Firaun: "Adakah kamu datang kepada kami untuk mengusir kami dari negeri kami (ini) dengan sihirmu, hai Musa?"

فَلَنَّا تَيْنَكَ بِسِحْرٍ مِثْلِهِ فَأَجْعَلَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ مَوْعِدًا لَا خُلُفُهُ وَخَنْ وَلَا أَنْتَ مَكَانًا سُوَىٰ ﴿٥٨﴾

fa lana`tiyannaka bisiħrim mišliħi faj'al bainanā wa bainaka mau'idal lā nukhlifuhu naħnu wa lā anta makānan suwā

[20.58] Dan kami pun pasti akan mendatangkan (pula) kepadamu sihir semacam itu, maka buatlah suatu waktu untuk pertemuan antara kami dan kamu, yang kami tidak akan menyalahinya dan tidak (pula) kamu di suatu tempat yang pertengahan (letaknya)".

قَالَ مَوْعِدُكُمْ يَوْمُ الْزِيَّةِ وَأَنْ تُحْشَرَ النَّاسُ ضُحَىٰ

qāla mau'idukum yaumuz-zīnati wa ay yuḥsyaran-nāsu ḏuhā

[20.59] Berkata Musa: "Waktu untuk pertemuan (kami dengan) kamu itu ialah di hari raya dan hendaklah dikumpulkan manusia pada waktu matahari sepenggalahan naik".

فَتَوَلَّ إِلَيْهِ فِرْعَوْنُ فَجَمَعَ كَيْدَهُ ثُمَّ أَتَىٰ

fa tawallā fir'aunu fa jama'a kaidahū šumma atā

[20.60] Maka Firaun meninggalkan (tempat itu), lalu mengatur tipu dayanya, kemudian dia datang.

قَالَ لَهُمْ مُوسَىٰ وَيَلْكُمْ لَا تَفْتَرُوا عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَيُسْتَحْتَمِلُ بَعْذَابٍ وَقَدْ خَابَ مَنِ افْتَرَىٰ

qāla lahum mūsā wailakum lā taftarū 'alallāhi kažiban fa yus-hitakum bi'ažāb, wa qad khāba maniftarā

[20.61] Berkata Musa kepada mereka: "Celakalah kamu, janganlah kamu mengada-adakan kedustaan terhadap Allah, maka Dia membinaskan kamu dengan siksa". Dan sesungguhnya telah merugi orang yang mengada-adakan kedustaan.

فَتَنَزَّلُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ وَأَسْرُوا النَّجْوَىٰ

fa tanāza'ū amrahum bainahum wa asarrun-najwā

[20.62] Maka mereka berbantah-bantahan tentang urusan mereka di antara mereka, dan mereka merahasiakan percakapan (mereka).

قَالُوا إِنَّ هَذَانِ لَسَاحِرَانِ يُرِيدَانِ أَنْ تُخْرِجَاكُمْ مِنْ أَرْضِكُمْ بِسُحْرِهِمَا وَيَذْهَبَا بِطَرِيقَتِكُمُ الْمُثْلَىٰ



qālū in hāzāni lasāħirāni yurīdāni ay yukhrijākum min arđikum bisiħrihimā wa yaż-habā biṭarīqatikumul-mušlā

[20.63] Mereka berkata: "Sesungguhnya dua orang ini adalah benar-benar ahli sihir yang hendak mengusir kamu dari negeri kamu dengan sihirnya dan hendak melenyapkan kedudukan kamu yang utama.

فَأَجْمِعُوا كَيْدَكُمْ ثُمَّ آتُوا صَفَّا وَقَدْ أَفْلَحَ الْيَوْمَ مَنِ أَسْتَعْلَىٰ

fa ajmi'ū kaidakum šumma'tu şaffā, wa qad aflaħal-yauma manista'lā

[20.64] Maka himpulkanlah segala daya (sihir) kamu sekalian, kemudian datanglah dengan berbaris, dan sesungguhnya beruntunglah orang yang menang pada hari ini.

قَالُوا يَنْمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقِيَ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنِ الْقَوْيَىٰ

qālū yā mūsā immā an tulqiya wa immā an nakuna awwala man alqā

[20.65] (Setelah mereka berkumpul) mereka berkata: "Hai Musa (pilihlah), apakah kamu yang melemparkan (dahulu) atau kamikah orang yang mula-mula melemparkan?"

قَالَ بَلَّ الْقَوْيَىٰ فَإِذَا حِبَاهُمْ وَعِصِيهِمْ تُخْيِلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ أَهْنَاهَا تَسْعَىٰ

qāla bal alqu, fa iżā hibāluhum wa 'iṣiyuhum yuhayyalu ilaihi min siḥrihim annahā tas'ā [20.66] Berkata Musa: "Silakan kamu sekalian melemparkan". Maka tiba-tiba tali-tali dan tongkat-tongkat mereka, terbayang kepada Musa seakan-akan ia merayap cepat, lantaran sihir mereka.

فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُوسَى

fa aujasa fī nafsihī khifatam mūsā

[20.67] Maka Musa merasa takut dalam hatinya.

قُلْنَا لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَى

qulnā lā takhaf innaka antal-a'lā

[20.68] Kami berkata: "Janganlah kamu takut, sesungguhnya kamu lah yang paling unggul (menang).

وَأَلْقَ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدُ سَاحِرٍ وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ أَتَى

wa alqi mā fī yamīnika talqaf mā şana'u, innamā şana'u kaidu sāhir, wa lā yuflīhus-sāhiru ḥaišu atā

[20.69] Dan lemparkanlah apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka perbuat. Sesungguhnya apa yang mereka perbuat itu adalah tipu daya tukang sihir (belaka). Dan tidak akan menang tukang sihir itu, dari mana saja ia datang".

فَأَلْقَى السَّاحِرُ سُجْدًا قَالُوا إِنَّمَا يَرَبِّ هَرُونَ وَمُوسَى

fa ulqiyas-saharatu sujjadang qālū āmannā birabbi hārūna wa mūsā

[20.70] Lalu tukang-tukang sihir itu tersungkur dengan bersujud, seraya berkata: "Kami telah percaya kepada Tuhan Harun dan Musa".

قَالَ إِنَّمَنْتُ لَهُ دُقَبْلَ أَنْ إِذَنَ لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلِمْتُكُمُ الْسِّحْرَ فَلَا قَطْعَنَّ أَيْدِيَكُمْ

وَأَرْجُلَكُمْ مِنْ خِلْفِهِ وَلَا صَلِبَنَكُمْ فِي جُذُوعِ النَّخْلِ وَلَتَعْلَمُنَّ أَيُّنَا أَشَدُ عَذَابًا وَأَبْقَى

qāla āmantum lahu qabla an āżana lakum, innahū lakabirukumullažī 'allamakumus-sihr, fa la`uqaṭṭi'anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfiw wa la`uṣallibannakum fī jużu'in-nakhli wa lata'lamunna ayyunā asyaddu 'ažābaw wa abqā

[20.71] Berkata Firaun: "Apakah kamu telah beriman kepadanya (Musa) sebelum aku memberi izin kepadamu sekalian. Sesungguhnya ia adalah pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu sekalian. Maka sesungguhnya aku akan memotong tangan dan kaki kamu sekalian dengan bersilang secara bertimbang balik, dan sesungguhnya aku akan menyalib kamu sekalian pada pangkal pohon kurma dan sesungguhnya kamu akan mengetahui siapa di antara kita yang lebih pedih dan lebih kekal siksanya".

قَالُوا لَنْ نُؤْتِرَكَ عَلَى مَا جَاءَنَا مِنْ الْبَيِّنَاتِ وَالَّذِي فَطَرَنَا فَاقْضِ مَا أَنْتَ قَاضٍ إِنَّمَا تَقْضِي

هَذِهِ الْحَيَاةُ الْأُدُنِيَا

qālū lan nu'siraka 'alā mā ja'anā minal-bayyināti wallažī faṭaranā faqdi mā anta qād, innamā taqdī hāzihil-hayātad-dun-yā

[20.72] Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak akan mengutamakan kamu daripada bukti-bukti yang nyata (mukjizat), yang telah datang kepada kami dan daripada Tuhan yang telah menciptakan kami; maka

putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini saja.

إِنَّا ءَامَنَّا بِرَبِّنَا لِيغْفِرَ لَنَا خَطَّائِنَا وَمَا أَكْرَهْتَنَا عَلَيْهِ مِنَ الْسِّحْرِ وَاللَّهُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

innā āmānā birabbinā liyagfira lanā khaṭayānā wa mā akrahtanā 'alaihi minas-sihr, wallāhu khairuw wa abqā

[20.73] Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar Dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahala-Nya) dan lebih kekal (azab-Nya)"

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ بِحُجْرَمَا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا تَحْيَىٰ

innahū may ya`ti rabbahū mujriman fa inna lahu jahannam, lā yamuṭu fihā wa lā yaḥyā

[20.74] Sesungguhnya barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, maka sesungguhnya baginya neraka Jahanam. Ia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

وَمَنْ يَأْتِهِ مُؤْمِنًا قَدْ عَمِلَ الصَّالِحَاتِ فَأُولَئِكَ لَهُمُ الْدَّرَجَاتُ الْعُلَىٰ

wa may ya`tihi mu`minang qad 'amilas-ṣalihati fa ulā`ika lahumud-darajatul-'ulā

[20.75] Dan barang siapa datang kepada Tuhannya dalam keadaan beriman, lagi sungguh-sungguh telah beramal saleh, maka mereka itulah orang-orang yang memperoleh tempat-tempat yang tinggi (mulia),

جَنَّتُ عَدْنِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَالِدِينَ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاءُ مَنْ تَرَكَ

jannātu 'adnin tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fihā, wa zālika jazā` u man tazakkā

[20.76] (yaitu) surga 'Adn yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Dan itu adalah balasan bagi orang yang bersih (dari kekafiran dan kemaksiatan).

وَلَقَدْ أَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَىٰ أَنَّ أَسْرِ بَعِبَادِي فَاضْرِبْ لَهُمْ طَرِيقًا فِي الْبَحْرِ يَبْسَأْ لَا تَخْفُ دَرَگَا وَلَا

تَخْشِي

wa laqad auḥainā ilā musā an asri bi'ibādī faḍrib lahum ṭarīqan fil-baḥri yabasal lā takhāfu darakaw wa lā takhsyā

[20.77] Dan sesungguhnya telah Kami wahyukan kepada Musa: "Pergilah kamu dengan hamba-hamba-Ku (Bani Israel) di malam hari, maka buatlah untuk mereka jalan yang kering di laut itu, kamu tak usah khawatir akan tersulut dan tidak usah takut (akan tenggelam)".

فَاتَّبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ بِجُنُودِهِ فَغَشَّيْهِمْ مِنْ أَلَيْمٍ مَا غَشِيَّهِمْ

fa atba'ahum fir'aunu bijunūdihī fa gasiyahum minal-yammi mā gasiyahum

[20.78] Maka Firaun dengan bala tentaranya mengejar mereka, lalu mereka ditutup oleh laut yang menenggelamkan mereka.

وَأَصْلَ فِرْعَوْنُ قَوْمَهُ وَمَا هَدَىٰ

wa aḍalla fir'aunu qaumahū wa mā hadā

[20.79] Dan Firaun telah menyesatkan kaumnya dan tidak memberi petunjuk.

يَبْنَىٰ إِسْرَائِيلَ قَدْ أَجْيَنَتُكُمْ مِّنْ عَدُوكُمْ وَأَعْدَنَتُكُمْ جَانِبَ الْطُّورِ الْأَيْمَنَ وَنَزَّلَنَا عَلَيْكُمُ الْمَنَّ

وَالسَّلَوَىٰ

yā banī isrā`ila qad anjainākum min 'aduwwikum wa wā'adnākum jānibat-ṭuril-aimana wa nazzalnā 'alaikumul-manna was-salwā

[20.80] Hai Bani Israel, sesungguhnya Kami telah menyelamatkan kamu sekalian dari musuhmu, dan Kami telah mengadakan perjanjian dengan kamu sekalian (untuk munajat) di sebelah kanan gunung itu dan Kami telah menurunkan kepada kamu sekalian manna dan salwa.

كُلُّوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَلَا تَطْغُوا فِيهِ فَيَحْلِلَ عَلَيْكُمْ غَضَبِيٌ فَقَدْ

هَوَىٰ

kulū min ṭayyibāti mā razaqnākum wa lā taṭgau fihi fa yaḥilla 'alaikum gaḍabī, wa may yaḥlil 'alaihi gaḍabī fa qad hawā

[20.81] Makanlah di antara rezeki yang baik yang telah Kami berikan kepadamu, dan janganlah melampaui batas padanya, yang menyebabkan kemurkaan-Ku menimpamu. Dan barang siapa ditimpa oleh kemurkaan-Ku, maka sesungguhnya binasalah ia.

وَإِنِّي لَغَافِرٌ لِمَنْ تَابَ وَءَامَنَ وَعَمِلَ صَلِحًا ثُمَّ أَهْتَدَىٰ

wa innī lagaffarul liman tāba wa āmana wa 'amila šālihan šummahtadā

[20.82] Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertobat, beriman, beramal saleh, kemudian tetap di jalan yang benar.

وَمَا آتَيْتُكُمْ كُلَّهُ عَنْ قَوْمٍ مَّا يَنْمُوسِيٰ

wa mā a'jalaka 'ang qaumika yā mūsā

[20.83] Mengapa kamu datang lebih cepat daripada kaummu, hai Musa?

قَالَ هُمْ أُولَاءِ عَلَىٰ أَثْرِي وَعَجِلْتُ إِلَيْكَ رَبِّ لِتَرْضَىٰ

qāla hum ulā'i 'alā aśarī wa 'ajiltu ilaika rabbi litardā

[20.84] Berkata Musa: "Itulah mereka sedang menyusuli aku dan aku bersegera kepada-Mu. Ya Tuhanmu, agar supaya Engkau rida (kepadaku)".

قَالَ فِإِنَّا قَدْ فَتَنَّا قَوْمَكَ مِنْ بَعْدِكَ وَأَضَلَّهُمُ الْسَّامِرِيُّ

qāla fa innā qad fatannā qaumaka mim ba'dika wa adallahumus-sāmiriyy

[20.85] Allah berfirman: "Maka sesungguhnya kami telah menguji kaummu sesudah kamu tinggalkan, dan mereka telah disesatkan oleh Samiri".

فَرَجَعَ مُوسَىٰ إِلَىٰ قَوْمِهِ غَضِبَنَ أَسْفًاٰ قَالَ يَقُومُ أَلْمَ يَعِدُكُمْ رَبُّكُمْ وَعَدًا حَسَنًاٰ أَفَطَالَ

عَلَيْكُمُ الْعَهْدُ أَمْ أَرَدْتُمْ أَنْ تَحَلَّ عَلَيْكُمْ غَضَبٌ مِّنْ رَبِّكُمْ فَأَخْلَقْتُمْ مَوْعِدِي

fa raja'a mūsā ilā qaumihī gaqbāna asifā, qāla yā qaumi a lam ya'idkum rabbukum wa'dan ḥasanā, a fa ṭāla 'alaikumul-'ahdu am arattum ay yahilla 'alaikum gaqbānum mir rabbikum fa akhlaftum mau'idi

[20.86] Kemudian Musa kembali kepada kaumnya dengan marah dan bersedih hati. Berkata Musa: "Hai kaumku, bukankah Tuhanmu telah menjanjikan kepadamu suatu janji yang baik? Maka apakah terasa lama masa yang berlalu itu bagimu atau kamu menghendaki agar kemurkaan dari Tuhanmu menimpamu, lalu kamu melanggar perjanjianmu dengan aku?"

قَالُوا مَا أَخْلَفْنَا مَوْعِدَكَ بِمَلِكِنَا وَلِكَنَا حُمِّلْنَا أَوْزَارًا مِّنْ زِينَةِ الْقَوْمِ فَقَدْ فَنَّهَا فَكَذَّلَكَ أَلْقَى

آل سامي

qālū mā akhlafnā mau'idaka bimalkinā wa lākinnā ḥummilnā auzāram min zīnatil-qāumi fa qażafnāhā fa każālika alqas-sāmiriyy

[20.87] Mereka berkata: "Kami sekali-kali tidak melanggar perjanjianmu dengan kemauan kami sendiri, tetapi kami disuruh membawa beban-beban dari perhiasan kaum itu, maka kami telah melemparkannya, dan demikian pula Samiri melemparkannya",

فَأَخْرَجَ لَهُمْ عِجَالًا جَسَدًا لَهُ خُوارٌ فَقَالُوا هَذَا إِلَهُكُمْ وَإِلَهُ مُوسَى فَنَسِيَ

fa akhraja lahum 'ijlan jasadā lahu khwārun fa qālū hāzā ilāhukum wa ilāhu mūsā fa nasiy

[20.88] kemudian Samiri mengeluarkan untuk mereka (dari lobang itu) anak lembu yang bertubuh dan bersuara, maka mereka berkata: "Inilah Tuhanmu dan Tuhan Musa, tetapi Musa telah lupa".

أَفَلَا يَرَوْنَ أَلَا يَرْجِعُ إِلَيْهِمْ قَوْلًا وَلَا يَمْلِكُهُمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا

a fa lā yarauna allā yarji'u ilaihim qaulaw wa lā yamliku lahum ḍarraw wa lā naf'ā

[20.89] Maka apakah mereka tidak memperhatikan bahwa patung anak lembu itu tidak dapat memberi jawaban kepada mereka, dan tidak dapat memberi kemudaran kepada mereka dan tidak (pula) kemanfaatan?

وَلَقَدْ قَالَ هُمْ هَرُونُ مِنْ قَبْلٍ يَقُولُ إِنَّمَا فُتِنْتُمْ بِهِ وَإِنَّ رَبَّكُمُ الرَّحْمَنُ فَاتَّبِعُونِي وَأَطِيعُوْ أَمْرِي

۱۰

wa laqad qāla lahum hārūnu ming qablu yā qaumi innamā futintum bih, wa inna rabbakumurrahmānu fattabi'yunī wa aṭṭī'ū amrī

[20.90] Dan sesungguhnya Harun telah berkata kepada mereka sebelumnya: "Hai kaumku, sesungguhnya kamu hanya diberi cobaan dengan anak lembu itu dan sesungguhnya Tuhanmu ialah (Tuhan) Yang Maha Pemurah, maka ikutilah aku dan taatilah perintahku".

قَالُوا لَنْ نَبْرَحَ عَلَيْهِ عَنِّكِفِينَ حَتَّىٰ يَرْجِعَ إِلَيْنَا مُوسَى

qālū lan nabraḥa 'alaihi 'ākifīna ḥattā yarji'a ilainā mūsā

[20.91] Mereka menjawab: "Kami akan tetap menyembah patung anak lembu ini, hingga Musa kembali kepada kami.

قَالَ يَنْهَرُونُ مَا مَنَعَكُمْ إِذْ رَأَيْتُمُوهُمْ صَلُوْا

qāla yā hārūnu mā mana'aka iż ra`aitahum ḍallū

[20.92] Berkata Musa: "Hai Harun, apa yang menghalangi kamu ketika kamu melihat mereka telah sesat,

﴿۱۲﴾ أَلَا تَتَّبِعُنِ افْعَصِيَتْ أَمْرِي

allā tattabi'an, a fa 'aṣaita amrī

[20.93] (sehingga kamu tidak mengikuti aku? Maka apakah kamu telah (sengaja) mendurhakai perintahku?"

قالَ يَبْنَؤُمَ لَا تَأْخُذْ بِلِحِيَتِي وَلَا بِرَأْسِي إِنِّي حَشِيتُ أَنْ تَقُولَ فَرَقْتَ بَيْنَ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَمْ تَرْقِبْ

﴿۱۳﴾ قَوْلِي

qāla yabna`umma lā ta`khuż biliḥiyatī wa lā bira`sī, innī khasyītu an taqūla farraqta baina banī isrā`ila wa lam tarqub qaulī

[20.94] Harun menjawab: "Hai putra ibuku janganlah kamu pegang janggutku dan jangan (pula) kepalamku; sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan berkata (kepadaku): "Kamu telah memecah antara Bani Israel dan kamu tidak memelihara amanatku".

قالَ فَمَا حَطَبْلَكَ يَسَمِّرِي

qāla fa mā khaṭbuka yā sāmiriyy

[20.95] Berkata Musa: "Apakah yang mendorongmu (berbuat demikian) hai Samiri?"

قالَ بَصَرْتُ بِمَا لَمْ يَبْصُرُوا بِهِ فَقَبَضْتُ قَبْضَةً مِنْ أَثْرِ الرَّسُولِ فَنَبَذْتُهَا وَكَذَّلَكَ سَوَّلْتُ لِي

﴿۱۴﴾ نَفْسِي

qāla baṣurtu bimā lam yaḥṣuru bihī fa qabaḍtu qabḍatam min aṣarir-rasūli fa nabażtuhā wa każālika sawwalat lī nafṣī

[20.96] Samiri menjawab: "Aku mengetahui sesuatu yang mereka tidak mengetahuinya, maka aku ambil segenggam dari jejak rasul lalu aku melemparkannya, dan demikianlah nafsu membujukku".

قالَ فَأَذْهَبَ فَإِنَّ لَكَ فِي الْحَيَاةِ أَنْ تَقُولَ لَا مِسَاسَ وَإِنَّ لَكَ مَوْعِدًا لَنْ تَخْلُفُهُ وَأَنْظُرْ إِلَى

إِلَهِكَ الَّذِي ظَلَّتْ عَلَيْهِ عَاكِفًا لَنْ حَرَقَنَهُ ثُمَّ لَنْنِسَفَنَهُ فِي الْيَمِّ نَسْفًا

qāla faż-hab fa inna laka fil-ḥayāti an taqūla lā misāsa wa inna laka mau'idal lan tukhlafah, wanżur ilā ilāhikallaži ẓalta 'alaihi 'akifā, lanuḥarriqannahu šumma lanansifannahu fil-yammi nasfā

[20.97] Berkata Musa: "Pergilah kamu, maka sesungguhnya bagimu di dalam kehidupan di dunia ini (hanya dapat) mengatakan: "Janganlah menyentuh (aku)". Dan sesungguhnya bagimu hukuman (di akhirat) yang kamu sekali-kali tidak dapat menghindarinya, dan lihatlah tuhanmu itu yang kamu tetap menyembahnya. Sesungguhnya kami akan membakarnya, kemudian kami sungguh-sungguh akan menghamburkannya ke dalam laut (berupa abu yang berserakan).

إِنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَسَعَ كُلَّ شَيْءٍ عِلْمًا

innamā ilāhukumullāhullažī lā ilāha illā huw, wasi'a kulla sya'in 'ilmā

[20.98] Sesungguhnya Tuhanmu hanyalah Allah, yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Pengetahuan-Nya meliputi segala sesuatu".

كَذَلِكَ نُقْصُنَ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ مَا قَدْ سَبَقَ وَقَدْ ءَاتَيْنَاكَ مِنْ لَدُنَّا ذِكْرًا

każālika naquşu 'alaika min ambā'i mā qad sabaq, wa qad ātaināka mil ladunnā žikrā

[20.99] Demikianlah Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) sebagian kisah umat yang telah lalu, dan sesungguhnya telah Kami berikan kepadamu dari sisi Kami suatu peringatan (Al Qur'an).

مَنْ أَعْرَضَ عَنْهُ فَإِنَّهُ رَتَحَمِلُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَزِرًا

man a'rada 'an-hu fa innahū yaḥmilu yaumal-qiyāmati wizrā

[20.100] Barang siapa berpaling daripada Al Qur'an maka sesungguhnya ia akan memikul dosa yang besar di hari kiamat,

خَلِدِينَ فِيهِ وَسَاءَ لَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ حَمْلًا

khālidīna fīh, wa sā'a lahum yaumal-qiyāmati ḥimlā

[20.101] mereka kekal di dalam keadaan itu. Dan amat buruklah dosa itu sebagai beban bagi mereka di hari kiamat,

يَوْمَ يُنَفَّخُ فِي الْصُّورِ وَخَشْرُ الْمُجْرِمِينَ يَوْمَئِنْ زُرْقَا

yauma yunfakhu fiṣ-ṣuri wa naḥsyurul-mujrimīna yauma'izin zurqā

[20.102] (yaitu) di hari (yang di waktu itu) ditiup sangkakala dan Kami akan mengumpulkan pada hari itu orang-orang yang berdosa dengan muka yang biru muram;

يَتَخَفَّتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْرًا

yatakhāfatūna bainahum il labiṣtum illā 'asyrā

[20.103] mereka berbisik-bisik di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)".

نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ إِذْ يَقُولُ أَمْلُهُمْ طَرِيقَةً إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا يَوْمًا

naḥnu a'lamu bimā yaqūlu nūn iż yaqūlu amšaluhum ṭarīqatan il labiṣtum illā yaumā

[20.104] Kami lebih mengetahui apa yang mereka katakan, ketika berkata orang yang paling lurus jalannya di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sehari saja".

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْجِبَالِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّ نَسْفًا

wa yas'alunaka 'anil-jibāli fa qul yansifuhā rabbī nasfā

[20.105] Dan mereka bertanya kepadamu tentang gunung-gunung, maka katakanlah: "Tuhandaku akan menghancurkannya (di hari kiamat) sehancur-hancurnya,

فَيَذْرُهَا قَاعًا صَفَصَافًا

fa yażaruhā qā'an ḥafṣafā

[20.106] maka Dia akan menjadikan (bekas) gunung-gunung itu datar sama sekali,

لَا تَرَى فِيهَا عِوْجًا وَلَا أَمْتَا

lā tarā fīhā 'iwajaw wa lā amtā

[20.107] tidak ada sedikit pun kamu lihat padanya tempat yang rendah dan yang tinggi-tinggi.

يَوْمَئِنْ يَتَبَعُونَ الَّذِي لَا عِوْجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِرَحْمَنِ فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسَأَا

yauma`iziy yattabi'yunad-dā'iya lā 'iwaja lah, wa khasya'atil-aşwātu lir-rahmāni fa lā tasma'u illā hamsā

[20.108] pada hari itu manusia mengikuti (menuju kepada suara) penyeru dengan tidak berbelok-belok; dan merendahlah semua suara kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, maka kamu tidak mendengar kecuali bisikan saja.

يَوْمَئِنْ لَا تَنْفَعُ الْشَّفَنَةُ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَرَضَى لَهُ قَوْلًا

yauma`izil lā tanfa'usy-syafā'atu illā man ażina lahir-rahmānu wa rađiya lahu qaulā

[20.109] Pada hari itu tidak berguna syafaat, kecuali (syafaat) orang yang Allah Maha Pemurah telah memberi izin kepadanya, dan Dia telah meridai perkataannya.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفُهُمْ وَلَا تُحِيطُونَ بِهِ عِلْمًا

ya'lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum wa lā yuhituna bihī 'ilmā

[20.110] Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka, sedang ilmu mereka tidak dapat meliputi ilmu-Nya.

* وَعَنَتِ الْوُجُوهُ لِلْحَيِّ الْقَيُومُ وَقَدْ خَابَ مَنْ حَمَلَ ظُلْمًا

wa 'anatil-wujūhu lil-ħayyil-qayyūm, wa qad khāba man ḥamala żulmā

[20.111] Dan tunduklah semua muka (dengan berendah diri) kepada Tuhan Yang Hidup Kekal lagi senantiasa mengurus (makhluk-Nya). Dan sesungguhnya telah merugilah orang yang melakukan kelaliman.

وَمَنْ يَعْمَلَ مِنَ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا تَخَافُ ظُلْمًا وَلَا هَضْمًا

wa may ya'mal minaş-ṣāliħāti wa huwa mu`minun fa lā yakhāfu żulmaw wa lā haḍmā

[20.112] Dan barang siapa mengerjakan amal-amal yang saleh dan ia dalam keadaan beriman, maka ia tidak khawatir akan perlakuan yang tidak adil (terhadapnya) dan tidak (pula) akan pengurangan haknya.

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا وَصَرَفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ تُحَدِّثُ هُمْ ذِكْرًا

wa każālika anzalnāhu qur`ānan 'arabiyyaw wa şarrafnā fīhi minal-wa'idi la'allahum yattaquna au yuħdišu lahum zikrā

[20.113] Dan demikianlah Kami menurunkan Al Qur'an dalam bahasa Arab, dan Kami telah menerangkan dengan berulang kali di dalamnya sebahagian dari ancaman, agar mereka bertakwa atau (agar) Al Qur'an itu menimbulkan pengajaran bagi mereka.

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْءَانِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي

عِلْمًا

fa ta'ālallāhul-malikul-ħaqqa, wa lā ta'jal bil-qur`āni ming qabli ay yuqdā ilaika waħyuhu wa qur rabbi zdinī 'ilmā

[20.114] Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhan, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."

وَلَقَدْ عَهِدْنَا إِلَىٰ آدَمَ مِنْ قَبْلُ فَتَسَوَّلَ وَلَمْ يَجِدْ لَهُ عَزَمًا [110]

wa laqad 'ahidnā ilā ādama ming qablu fa nasiya wa lam najid lahū 'azmā

[20.115] Dan sesungguhnya telah Kami perintahkan kepada Adam dahulu, maka ia lupa (akan perintah itu), dan tidak Kami dapatinya padanya kemauan yang kuat.

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ آسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَى [111]

wa iż qulnā lil-malā`ikatisjudū li`ādama fa sajadū illā iblīsa abā

[20.116] Dan (ingatlah) ketika Kami berkata kepada malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam", maka mereka sujud kecuali iblis. Ia membangkang.

فَقُلْنَا يَأَدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوُّكَ وَلِرَوْجَلَكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى [112]

fa qulnā yā ādamu inna hāzā `aduwul laka wa lizaujika fa lā yukhrijannakumā minal-jannati fa tasyqā

[20.117] Maka kami berkata: "Hai Adam, sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi istimu, maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka.

إِنَّ لَكَ أَلَا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى [113]

inna laka allā tajū'a fīhā wa lā ta'rā

[20.118] Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang.

وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى [114]

wa annaka lā tazma` u fīhā wa lā taḍ-hā

[20.119] dan sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

فَوَسَوَسَ إِلَيْهِ الشَّيْطَنُ قَالَ يَأَدَمُ هَلْ أَدُلُّكَ عَلَىٰ شَجَرَةِ الْحَلْدِ وَمُلْكٍ لَا يَبْلِي [115]

fa waswasa ilaihisy-syaiṭānu qāla yā ādamu hal adulluka 'alā syajaratil-khuldi wa mulkil lā yablā

[20.120] Kemudian setan membisikkan pikiran jahat kepadanya, dengan berkata: "Hai Adam, maukah saya tunjukkan kepada kamu pohon khuldi dan kerajaan yang tidak akan binasa?"

فَأَكَلَا مِنْهَا فَبَدَتْ لَهُمَا سَوْءَاتُهُمَا وَطَفِيقًا تَخْصِفَانِ عَلَيْهِمَا مِنْ وَرَقِ الْجَنَّةِ وَعَصَيَ آدَمُ رَبَّهُ [116]

فَغَوَى [117]

fa akalā min-hā fa badat lahumā sau`ātuhumā wa ṭafiqā yakhṣifāni 'alaihimā miw waraqil jannah, wa 'aṣā ādamu rabbahū fa gawā

[20.121] Maka keduanya memakan dari buah pohon itu, lalu nampaklah bagi keduanya aurat-auratnya dan mulailah keduanya menutupinya dengan daun-daun (yang ada di) surga, dan durhakalah Adam kepada Tuhan dan sesatlah ia.

ثُمَّ أَجْتَبَهُ رَبُّهُ فَتَابَ عَلَيْهِ وَهَدَىٰ

summajtabāhu rabbuhu fa tāba 'alaihi wa hadā

[20.122] Kemudian Tuhanmu memilihnya maka Dia menerima tobatnya dan memberinya petunjuk.

قَالَ أَهْبِطَا مِنْهَا حَمِيعًا بَعْضُكُمْ عُدُوٌّ فَإِمَّا يَأْتِينَكُمْ مِّنِي هُدًى فَمَنِ اتَّبَعَ هُدَىٰ فَلَا

يَضْلُّ وَلَا يَشْقَىٰ

qālahbiṭā min-hā jāmī'am ba'ḍukum liba'dīn 'aduwū, fa immā ya'tiyanakum minnī hudan fa manittaba'a hudāya fa lā yaḍillu wa lā yasyqā

[20.123] Allah berfirman: "Turunlah kamu berdua dari surga bersama-sama, sebagian kamu menjadi musuh bagi sebagian yang lain. Maka jika datang kepadamu petunjuk daripada-Ku, lalu barang siapa yang mengikut petunjuk-Ku, ia tidak akan sesat dan tidak akan celaka.

وَمَنْ أَعْرَضَ عَنِ ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنَّاً وَخَسْرَهُ دِيْوَمَ الْقِيمَةِ أَعْمَىٰ

wa man a'rāda 'an žikrī fa inna laḥu ma'isyan ḍangkaw wa naḥsyuruhu yaumal-qiyāmati a'mā

[20.124] Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta".

قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَىٰ وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا

qāla rabbi lima ḥasyartanī a'mā wa qad kuntu baṣirā

[20.125] Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?"

قَالَ كَذَلِكَ أَتَنَاكَ إِيَّاكَ فَنِسِيتَهَا وَكَذَلِكَ آلَيْوَمْ تُنسَىٰ

qāla kažālika atatka āyātunā fa nasiṭahā, wa kažālikal-yauma tunṣā

[20.126] Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamu pun dilupakan".

وَكَذَلِكَ نَجَزَىٰ مَنْ أَسْرَفَ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِإِيَّاتِ رَبِّهِ وَلَعْذَابُ الْآخِرَةِ أَشَدُّ وَأَبْقَىٰ

wa kažālika najzī man asrafa wa lam yu'mim bī'āyāti rabbih, wa la'ażābul-ākhirati asyaddu wa abqā

[20.127] Dan demikianlah Kami membalaikan orang yang melampaui batas dan tidak percaya kepada ayat-ayat Tuhanmu. Dan sesungguhnya azab di akhirat itu lebih berat dan lebih kekal.

أَفَلَمْ يَهْدِ هُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَكِنِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولَئِكَ الظَّاهِرَاتِ

١٢٣

a fa lam yahdi lahum kam ahlaknā qablahum minal-qurūni yamsyūna fī masākinihim, inna fī žālika la'āyātil li' ulin-nuhā

[20.128] Maka tidakkah menjadi petunjuk bagi mereka (kaum musyrikin) berapa banyaknya Kami membinasakan umat-umat sebelum mereka, padahal mereka berjalan (di bekas-bekas) tempat tinggal umat-umat itu? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi orang yang berakal.

وَلَوْلَا كِلْمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَّبِّكَ لَكَانَ لِزَاماً وَأَجَلٌ مُّسَمٌ

walau lā kalimatun sabaqat mir rabbika lakāna lizāmaw wa ajalum musammā

[20.129] Dan sekiranya tidak ada suatu ketetapan dari Allah yang telah terdahulu atau tidak ada ajal yang telah ditentukan, pasti (azab itu) menimpak mereka.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ نَحْمَدْ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا وَمِنْ ءَاءَنَّا إِلَيْهِ الْلَّيْلَ

فَسَبِّحْ وَأَطْرَافَ الْهَارِ لَعَلَّكَ تَرْضَىٰ

faṣbir 'alā mā yaqūlūna wa sabbiḥ biḥamdi rabbika qabla ṭulu'is-yamisi wa qabla gurubihā, wa min ānā`il-laili fa sabbiḥ wa aṭrāfan-nahāri la'allaka tarḍā

[20.130] Maka sabarlah kamu atas apa yang mereka katakan, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya dan bertasbih pulalah pada waktu-waktu di malam hari dan pada waktu-waktu di siang hari, supaya kamu merasa senang.

وَلَا تَمْدَنَ عَيْنِيكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَرْوَاجًا مِنْهُمْ زَهْرَةَ الْحَيَاةِ الْدُّنْيَا لِنَفْتِنَهُمْ فِيهِ وَرِزْقُ رَبِّكَ خَيْرٌ

وَأَبْقَىٰ

wa lā tamuddanna 'ainaika ilā mā matta'nā bihī azwājam min-hum zahratal-ḥayātid-dun-yā linaftinahum fih, wa rizqu rabbika khairuw wa abqā

[20.131] Dan janganlah kamu tujukan kedua matamu kepada apa yang telah Kami berikan kepada golongan-golongan dari mereka, sebagai bunga kehidupan dunia untuk Kami cobai mereka dengannya. Dan karunia Tuhan kamu adalah lebih baik dan lebih kekal.

وَأَمْرُ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَأَصْطَبَرَ عَلَيْهَا لَا نَسْكُلَكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعِقَبَةُ لِلتَّقْوَىٰ

wa `mur ahlaka biṣ-ṣalāti waṣṭabir 'alaihā, lā nas`aluka rizqā, naḥnu narzuquk, wal-'āqibatu lit-taqwā

[20.132] Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan salat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kami lah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik) itu adalah bagi orang yang bertakwa.

وَقَالُوا لَوْلَا يَأْتِينَا بِإِعْ�َايَةٍ مِنْ رَبِّهِمْ أَوْلَمْ تَأْتِمْ بَيْنَةً مَا فِي الصُّحْفِ الْأَوَّلِ

wa qālu lau lā ya`tīnā bi`āyatim mir rabbih, a wa lam ta`tīhim bayyinatu mā fiṣ-ṣuhufil-ṣulā

[20.133] Dan mereka berkata: "Mengapa ia tidak membawa bukti kepada kami dari Tuhannya?" Dan apakah belum datang kepada mereka bukti yang nyata dari apa yang tersebut di dalam kitab-kitab yang dahulu?

وَلَوْ أَنَّا أَهْلَكَنَّهُمْ بِعَذَابٍ مِنْ قَبْلِهِ لَقَالُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولاً فَنَتَّبِعَ ءَايَاتِكَ مِنْ قَبْلِ

أَنْ نَذِلَّ وَخَنْزِي

walau annā ahlaknāhum bi'ażābim ming qablihī laqālu rabbanā lau lā arsalta ilainā rasūlan fa nattabi'a āyātika ming qabli an nażilla wa naħbzā

[20.134] Dan sekiranya Kami binasakan mereka dengan suatu azab sebelum Al Qur'an itu (diturunkan), tentulah mereka berkata: "Ya Tuhan kami, mengapa tidak Engkau utus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau sebelum kami menjadi hina dan rendah?"

 قُلْ كُلُّ مُتَّبِعٍ فَتَرَصُّوْ فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ أَصْحَابُ الْصِّرَاطِ الْسَّوِيِّ وَمَنْ أَهْتَدَى

qul kullum mutarabbiṣun fa tarabbaṣu, fa sata'lamūn man aṣ-ḥābuṣ-ṣirāṭis-sawiyi wa manihtadā
 [20.135] Katakanlah: "Masing-masing (kita) menanti, maka nantikanlah oleh kamu sekalian! Maka kamu kelak akan mengetahui, siapa yang menempuh jalan yang lurus dan siapa yang telah mendapat petunjuk".

21 AL ANBYAA' : 112 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَقْتَرَبَ لِلنَّاسِ حِسَابُهُمْ وَهُمْ فِي غَفَلَةٍ مُّعَرْضُونَ

iqtaraba lin-nāsi ḥisābuhum wa hum fī gaflatim mu'rīḍūn

[21.1] Telah dekat kepada manusia hari menghisab segala amalan mereka, sedang mereka berada dalam kelalaian lagi berpaling (daripadanya).

مَا يَأْتِيهِم مِّنْ ذِكْرٍ مِّنْ رَّبِّهِمْ مُّحَدَّثٌ إِلَّا أَسْتَمَعُوهُ وَهُمْ يَلْعَبُونَ

mā ya'tihim min zikrim mir rabbihim muḥdašin illastama'ūhu wa hum yal'abūn

[21.2] Tidak datang kepada mereka suatu ayat Al Qur'an pun yang baru (diturunkan) dari Tuhan mereka, melainkan mereka mendengarnya, sedang mereka bermain-main,

لَا هِيَّةَ قُلُوبُهُمْ وَأَسْرُوا الْجَوَى الَّذِينَ ظَلَمُوا هَلْ هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ أَفَتَأْتُو نَّارَ السِّحْرِ وَأَنْتُمْ

تُبَصِّرُونَ

lāhiyatang qulubuhum, wa asarrun-najwallažina ẓalamū hal hāžā illā basyarum mišlukum, a fa ta'tūnas-sihra wa antum tubṣirūn

[21.3] (lagi) hati mereka dalam keadaan lalai. Dan mereka yang lalim itu merahasiakan pembicaraan mereka: "Orang ini tidak lain hanyalah seorang manusia (jua) seperti kamu, maka apakah kamu menerima sihir itu, padahal kamu menyaksikannya?"

قَالَ رَبِّيْ يَعْلَمُ الْقَوْلَ فِي الْسَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْسَّمِيعُ الْعَلِيمُ

qāla rabbī ya'laml-qaula fis-samā'i wal-arḍi wa huwas-samī'ul-'alīm

[21.4] Berkatalah Muhammad (kepada mereka): "Tuhanmu mengetahui semua perkataan di langit dan di bumi dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

بَلْ قَالُوا أَصْنَعْتُ أَحَلَّمِمْ بَلْ أَفْتَرَنَهُ بَلْ هُوَ شَاعِرٌ فَلِيَأْتِنَا بِإِيَّاهِ كَمَا أَرْسَلَ الْأَوْلَوْنَ

bal qālu adgāsu ahlām, baliftarāhu bal huwa syā'ir, falya'tinā bi'āyating kamā ursilal-awwalūn

[21.5] Bahkan mereka berkata (pula): "(Al Qur'an itu adalah) mimpi-mimpi yang kalut, malah diadakannya, bahkan dia sendiri seorang penyair, maka hendaknya ia mendatangkan kepada kita suatu mukjizat, sebagaimana rasul-rasul yang telah lalu diutus".

مَا أَمَتَ قَبْلَهُمْ مِّنْ قَرِيَّةٍ أَهْلَكَنَاهَا أَفَهُمْ يُؤْمِنُونَ

mā āmanat qablahum ming qaryatin ahlaknāhā, a fa hum yu'minūn

[21.6] Tidak ada (penduduk) suatu negeri pun yang beriman yang Kami telah membinasakannya sebelum mereka; maka apakah mereka akan beriman?

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسُئَلُوا أَهَلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

wa mā arsalnā qablaka illā rijālan nūhī ilaihim fas'alū ahlaž-žikri ing kuntum lā ta'lamūn

[21.7] Kami tiada mengutus rasul-rasul sebelum kamu (Muhammad), melainkan beberapa orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka, maka tanyakanlah olehmu kepada orang-orang yang berilmu, jika kamu tiada mengetahui.

وَمَا جَعَلْنَاهُمْ جَسَدًا لَا يَأْكُلُونَ الْطَّعَامَ وَمَا كَانُواْ خَالِدِينَ ﴿١٧﴾

wa mā ja'alnāhum jasadā lā ya`kulūna ṭa'āma wa mā kānu khālidīn

[21.8] Dan tidaklah Kami jadikan mereka tubuh-tubuh yang tiada memakan makanan, dan tidak (pula) mereka itu orang-orang yang kekal.

ثُمَّ صَدَقَنَاهُمُ الْوَعْدُ فَأَنْجَيْنَاهُمْ وَمَنْ نَشَاءُ وَأَهْلَكَنَا الْمُسْرِفِينَ ﴿١٨﴾

summa şadaqnāhumul-wa'da fa anjaināhum wa man nasyā'u wa ahlaknal-musrifin

[21.9] Kemudian Kami tepati janji (yang telah Kami janjikan) kepada mereka. Maka Kami selamatkan mereka dan orang-orang yang Kami kehendaki dan Kami binasakan orang-orang yang melampaui batas.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٩﴾

laqad anzalnā ilāikum kitāban fīhi žikrukum, a fa lā ta'qilun

[21.10] Sesungguhnya telah Kami turunkan kepada kamu sebuah kitab yang di dalamnya terdapat sebab-sebab kemuliaan bagimu. Maka apakah kamu tiada memahaminya?

وَكُمْ قَصَمْنَا مِنْ قَرِيَّةٍ كَانَتْ ظَالِمَةً وَأَنْشَأْنَا بَعْدَهَا قَوْمًا إِخْرِيْبِينَ ﴿٢٠﴾

wa kam qaşamnā ming qaryating kānat zālimataw wa ansya'nā ba'dahā qauman ākharīn

[21.11] Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang lalim yang telah Kami binasakan, dan Kami adakan sesudah mereka itu kaum yang lain (sebagai penggantinya).

فَلَمَّا أَحَسُوا بَأْسَنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَرْكُضُونَ ﴿٢١﴾

fa lammā ahassū ba'sanā izā hum min-hā yarkuđun

[21.12] Maka tatkala mereka merasakan azab Kami, tiba-tiba mereka mlarikan diri dari negerinya.

لَا تَرْكُضُوا وَأَرْجِعُوا إِلَى مَا أَتَرْفَتُمْ فِيهِ وَمَسَكِنُكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسَكِّلُونَ ﴿٢٢﴾

lā tarkuđu warji'ū ilā mā utrifitum fīhi wa masākinikum la'allakum tus'alūn

[21.13] Janganlah kamu lari tergesa-gesa; kembalilah kamu kepada nikmat yang telah kamu rasakan dan kepada tempat-tempat kediamanmu (yang baik), supaya kamu ditanya.

قَالُوا يَوْمَنَا إِنَّا كُنَّا ظَلَمِينَ ﴿٢٣﴾

qālu yā wailanā innā kunnā zālimīn

[21.14] Mereka berkata: "Aduhai, celaka kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lalim".

فَمَا زَالَتْ تِلْكَ دَعْوَتُهُمْ حَتَّى جَعَلْنَاهُمْ حَصِيدًا خَمِدِينَ ﴿٢٤﴾

fa mā zālat tilka da'wāhum hāttā ja'alnāhum haşidān khāmidīn

[21.15] Maka tetaplah demikian keluhan mereka, sehingga Kami jadikan mereka sebagai tanaman yang telah dituai, yang tidak dapat hidup lagi.

وَمَا حَلَقْنَا الْسَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعِبِينَ ﴿٢٥﴾

wa mā khalaqnas-samā` a wal-arḍa wa mā bainahumā lā'ibīn

[21.16] Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main.

لَوْ أَرَدْنَا أَن نَّتَخِذَ هُوَ لَآتَخَذْنَاهُ مِنْ لَدُنَّا إِن كُنَّا فَعِلِينَ (٤)

lau aradnā an nattakhiža lahwal lattakhažnāhu mil ladunnā ing kunnā fā'ilin

[21.17] Sekiranya Kami hendak membuat sesuatu permainan (istri dan anak), tentulah Kami membuatnya dari sisi Kami. Jika Kami menghendaki berbuat demikian, (tentulah Kami telah melakukannya).

بَلْ نَقْدِفُ بِالْحَقِّ عَلَى الْبَطْلِ فَيَدْمَغُهُ فَإِذَا هُوَ زَاهِقٌ وَلَكُمُ الْوَيْلُ مِمَّا تَصِفُونَ (١٨)

bal naqžifu bil-ḥaqqi 'alal-batili fa yadmaguhu fa iżā huwa zāhiq, wa lakumul-wailu mimmā taṣifun

[21.18] Sebenarnya Kami melontarkan yang hak kepada yang batil lalu yang hak itu menghancurkannya, maka dengan serta merta yang batil itu lenyap. Dan kecelakaanlah bagimu disebabkan kamu mensifati (Allah dengan sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya).

وَلَهُ مَن في السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ رَلَى يَسْتَكْبِرُونَ (١٩)

wa lahu man fis-samāwāti wal-arḍ, wa man 'indahu lā yastakbiruna 'an 'ibādatihī wa lā yastahsirun

[21.19] Dan kepunyaan-Nyalah segala yang di langit dan di bumi. Dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa lemah.

يُسَبِّحُونَ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتَرُونَ (٢٠)

yusabbiḥūnal-laila wan-nahāra lā yafturūn

[21.20] Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya.

أَمِ اتَّخَذُوا إِلَهًا مِنَ الْأَرْضِ هُمْ يُنَشِّرُونَ (٢١)

amittakhažū ālihatam minal-arḍi hum yunsyirūn

[21.21] Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan dari bumi, yang dapat menghidupkan (orang-orang mati)?

لَوْ كَانَ فِيهِمَا إِلَهٌ إِلَّا اللَّهُ لَفَسَدَتَا فَسُبْحَانَ اللَّهِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ (٢٢)

lau kāna fihimā ālihatun illallāhu lafasadatā, fa sub-ḥānallāhi rabbil-'arsy 'ammā yaṣifun

[21.22] Sekiranya ada di langit dan di bumi tuhan-tuhan selain Allah, tentulah keduanya itu telah rusak binasa. Maka Maha Suci Allah yang mempunyai 'Arsy daripada apa yang mereka sifatkan.

لَا يُسْأَلُ عَمَّا يَفْعُلُ وَهُمْ يُسْأَلُونَ (٢٣)

lā yus`alu 'ammā yaf'alu wa hum yus`alūn

[21.23] Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya, dan mereka lah yang akan ditanyai.

أَمِ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهًا قُلْ هَاتُوا بُرْهَنَكُمْ هَذَا ذِكْرٌ مَنْ مَعَ وَذِكْرٌ مَنْ قَبْلِي بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا

يَعْلَمُونَ الْحَقَّ فَهُمْ مُعَرِّضُونَ (٢٤)

amittakhażu min dunihī ālihah, qul hātū bur-hānakum, hāżā žikru mam ma'iya wa žikru mang qablī, bal akṣaruhum lā ya'lamunāl-ħaqqa fa hum mu'ridūn

[21.24] Apakah mereka mengambil tuhan-tuhan selain-Nya? Katakanlah: "Unjukkanlah hujahmu! (Al Qur'an) ini adalah peringatan bagi orang-orang yang bersamaku, dan peringatan orang-orang yang sebelumku". Sebenarnya kebanyakan mereka tiada mengetahui yang hak, karena itu mereka berpaling.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ ﴿٢٤﴾

wa mā arsalnā ming qablika mir rasulīn illā nūhī ilaihi annahū lā ilāha illā ana fa'budūn

[21.25] Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya: "Bawasanya tidak ada Tuhan (yang hak) melainkan Aku, maka sembahlah olehmu sekalian akan Aku".

وَقَالُوا أَتَخْذَ الْرَّحْمَنُ وَلَدًا سُبْحَانَهُ بَلْ عِبَادُ مُكْرَمُونَ ﴿٢٥﴾

wa qāluttakhażar-raḥmānu waladan sub-ḥānah, bal 'ibādum mukramūn

[21.26] Dan mereka berkata: "Tuhan Yang Maha Pemurah telah mengambil (mempunya) anak", Maha Suci Allah. Sebenarnya (malaikat-malaikat itu), adalah hamba-hamba yang dimuliakan,

لَا يَسْبِقُونَهُ بِالْقَوْلِ وَهُمْ بِأَمْرِهِ يَعْمَلُونَ ﴿٢٦﴾

lā yasbiqunahū bil-qauli wa hum bi`amrihī ya'malūn

[21.27] mereka itu tidak mendahului-Nya dengan perkataan dan mereka mengerjakan perintah-perintah-Nya.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفُهُمْ وَلَا يَشَفَّعُونَ إِلَّا لِمَنِ ارْتَضَى وَهُمْ مِنْ حَشِّيَّتِهِ مُشَفِّقُونَ ﴿٢٧﴾

ya'lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum wa lā yasyfa'una illā limanirtadā wa hum min khasyyatihī musyfiqūn

[21.28] Allah mengetahui segala sesuatu yang di hadapan mereka (malaikat) dan yang di belakang mereka, dan mereka tiada memberi syafaat melainkan kepada orang yang diridai Allah, dan mereka itu selalu berhati-hati karena takut kepada-Nya.

وَمَنْ يَقُلْ مِنْهُمْ إِنِّي إِلَهٌ مِنْ دُونِهِ فَذَلِكَ نَجْزِيَهُ جَهَنَّمَ كَذَلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٢٨﴾

wa may yaqul min-hum innī ilāhum min dunihī fa žālika najzīhi jahannam, kažalika najzīz-žalimīn

[21.29] Dan barang siapa di antara mereka mengatakan: "Sesungguhnya aku adalah tuhan selain daripada Allah", maka orang itu Kami beri balasan dengan Jahanam, demikian Kami memberikan pembalasan kepada orang-orang lalim.

أَوَلَمْ يَرَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ كَانَتَا رَتْقًا فَفَتَقْنَاهُمَا وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَاءِ كُلَّ شَيْءٍ ﴿٢٩﴾

حَيٌّ أَفَلَا يُؤْمِنُونَ ﴿٣٠﴾

a wa lam yarallažīna kafarū annas-samāwāti wal-arḍa kānatā ratqan fa fataqnāhumā, wa ja'alnā minal-mā'i kulla sya'i in ḥayy, a fa lā yu'minūn

[21.30] Dan apakah orang-orang yang kafir tidak mengetahui bahwasanya langit dan bumi itu keduanya dahulu adalah suatu yang padu, kemudian Kami pisahkan antara keduanya. Dan dari air Kami jadikan segala sesuatu yang hidup. Maka mengapakah mereka tiada juga beriman?

وَجَعَلْنَا فِي الْأَرْضِ رَوَسِيًّا أَنْ تَمِيدَ بِهِمْ وَجَعَلْنَا فِيهَا فِجَاجًا سُبْلًا لَعَلَّهُمْ يَهَتَدُونَ ﴿٢١﴾

wa ja'almā fil-arḍi rawāsiya an tamīda bihim wa ja'almā fīhā fijājan subulal la'allahum yahtadūn
 [21.31] Dan telah Kami jadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh supaya bumi itu (tidak) goncang bersama mereka, dan telah Kami jadikan (pula) di bumi itu jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.

وَجَعَلْنَا السَّمَاءَ سَقَفًا مَحْفُوظًا وَهُمْ عَنِ اِيَّاهَا مُعْرِضُونَ ﴿٢٢﴾

wa ja'alnas-samā`a saqfam maḥfuzā, wa hum 'an āyātihā mu'riḍūn

[21.32] Dan Kami menjadikan langit itu sebagai atap yang terpelihara, sedang mereka berpaling dari segala tanda-tanda (kekuasaan Allah) yang terdapat padanya.

وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ الْأَيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلُّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ ﴿٢٣﴾

wa huwallažī khalaqal-laila wan-nahāra wasy-syamsa wal-qamar, kullun fī falakiy yasbahūn

[21.33] Dan Dialah yang telah menciptakan malam dan siang, matahari dan bulan. Masing-masing dari keduanya itu beredar di dalam garis edarnya.

وَمَا جَعَلْنَا لِبَشَرٍ مِنْ قَبْلِكَ الْخُلَدَ أَفَإِنْ مِتَ فَهُمُ الْخَلِدُونَ ﴿٢٤﴾

wa mā ja'almā libasyarim ming qablikal-khuld, a fā im mitta fa humul-khālidūn

[21.34] Kami tidak menjadikan hidup abadi bagi seorang manusia pun sebelum kamu (Muhammad), maka jika kamu mati, apakah mereka akan kekal?

كُلُّ نَفْسٍ ذَآءِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ ﴿٢٥﴾

kullu nafsin žā`iqatul-maut, wa nablukum bisy-syarri wal-khairi fitnah, wa ilainā turja'ūn

[21.35] Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya). Dan hanya kepada Kami lah kamu dikembalikan.

وَإِذَا رَءَاكَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَتَخَذُونَكَ إِلَّا هُرُوًّا أَهَنْدَا الَّذِي يَذْكُرُ إِلَهَتَكُمْ وَهُمْ

بِذِكْرِ الرَّحْمَنِ هُمْ كَفِرُونَ ﴿٢٦﴾

wa iżā ra`ākallažīna kafarū iy yattakhižunaka illā huzuwa, a hāžallažī yažkuru ālihatakum, wa hum bižikrir-raḥmāni hum kāfirūn

[21.36] Dan apabila orang-orang kafir itu melihat kamu, mereka hanya membuat kamu menjadi olok-olok. (Mereka mengatakan): "Apakah ini orang yang mencela tuhan-tuhanmu?", padahal mereka adalah orang-orang yang ingkar mengingat Allah Yang Maha Pemurah.

خُلِقَ الْإِنْسَنُ مِنْ عَجَلٍ سَأُورِيْكُمْ إِنْ اِيَّتِيَ فَلَا تَسْتَعِجِلُونَ ﴿٢٧﴾

khuliqal-insānu min 'ajal, sa`urikum āyātī fa lā tasta'jilūn

[21.37] Manusia telah dijadikan (bertabiat) tergesa-gesa. Kelak akan aku perlihatkan kepadamu tanda-tanda (azab) -Ku. Maka janganlah kamu minta kepada-Ku mendatangkannya dengan segera.

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٨﴾

wa yaqūlūna matā hāžal-wa'du ing kuntum şādiqīn

[21.38] Mereka berkata: "Kapankah janji itu akan datang, jika kamu sekalian adalah orang-orang yang benar?"

لَوْ يَعْلَمُ الَّذِينَ كَفَرُوا حِينَ لَا يَكْفُونَ عَنْ وُجُوهِهِمْ أَلَّا نَارٌ وَلَا عَنْ ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنَصَّرُونَ



lau ya'lamullažīna kafaru hīna lā yakuffūna 'aw wujūhihimun-nāra wa lā 'an ȝuhūrihim wa lā hum yunṣarūn

[21.39] Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan).

بَلْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً فَتَبَهَّهُمْ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ رَدَّهَا وَلَا هُمْ يُنَظَّرُونَ

bal ta'tīhim bagtatan fa tab-hatuhum fa lā yastaṭī'una raddahā wa lā hum yunzārun

[21.40] Sebenarnya (azab) itu akan datang kepada mereka dengan sekonyong-konyong lalu membuat mereka menjadi panik, maka mereka tidak sanggup menolaknya dan tidak (pula) mereka diberi tangguh.

وَلَقَدِ اسْتَهْزَىَ بِرُسُلٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَحَاقَ بِالَّذِينَ سَخِرُوا مِنْهُمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

wa laqadistuhzi`a birusulim ming qablika fa hāqa billažīna sakhiru min-hum mā kānu bihī yastahzi`un

[21.41] Dan sungguh telah diperlok-lokkan beberapa orang rasul sebelum kamu maka turunlah kepada orang yang mencemoohkan rasul-rasul itu azab yang selalu mereka perlok-lokkan.

قُلْ مَنْ يَكْلُؤُكُمْ بِالْيَلِ وَالنَّهَارِ مِنْ أَرَحَمِنْ بَلْ هُمْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِمْ مُّعَرِّضُونَ

qul may yakla`ukum bil-laili wan-nahāri minar-rahmān, bal hum 'an žikri rabbihim mu'riḍūn

[21.42] Katakanlah: "Siapakah yang dapat memelihara kamu di waktu malam dan siang hari selain (Allah) Yang Maha Pemurah?" Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang berpaling dari mengingati Tuhan mereka.

أَمْ هُمْ بِالْهَمْ تَمْنَعُهُمْ مِنْ دُونِنَا لَا يَسْتَطِيعُونَ نَصْرًا أَنْفُسِهِمْ وَلَا هُمْ مِنَّا يُصْحَبُونَ

am lahum ālihatun tamna'uhum min duninā, lā yastaṭī'una naṣra anfusihim wa lā hum minnā yuṣhabūn

[21.43] Atau adakah mereka mempunyai tuhan-tuhan yang dapat memelihara mereka dari (azab) Kami. Tuhan-tuhan itu tidak sanggup menolong diri mereka sendiri dan tidak (pula) mereka dilindungi dari (azab) Kami itu?

بَلْ مَتَّعَنَا هَؤُلَاءِ وَءَابَاءِهِمْ حَتَّىٰ طَالَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ أَفَلَا يَرَوْنَ أَنَّا نَأْتَىَ الْأَرْضَ نَقْصُهَا

مِنْ أَطْرَافِهَا أَفَهُمُ الْغَلَبُونَ

bal matta'nā hā`ulā`i wa ābā`ahum hattā ṭala 'alaihimul-'umur, a fa lā yarauna annā na`til-arḍa nangquṣuhā min atrāfihā, a fa humul-gālibūn

[21.44] Sebenarnya Kami telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan (hidup di dunia) hingga panjanglah umur mereka. Maka apakah mereka tidak melihat bahwasanya Kami mendatangi

negeri (orang kafir), lalu Kami kurangi luasnya dari segala penjurunya. Maka apakah mereka yang menang?

قُلْ إِنَّمَا أَنذِرْكُم بِالْوَحْيٍ وَلَا يَسْمَعُ الْصُّمُّ الْدُّعَاءَ إِذَا مَا يُنذَرُونَ ﴿٤٥﴾

qul innamā unzirukum bil-wahyi wa lā yasma'uṣ-summud-du'ā` a iżā mā yunżarun

[21.45] Katakanlah (hai Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya memberi peringatan kepada kamu sekalian dengan wahyu dan tiadalah orang-orang yang tuli mendengar seruan, apabila mereka diberi peringatan"

وَلِئِنْ مَسَّتْهُمْ نَفْحَةٌ مِنْ عَذَابِ رَبِّكَ لَيَقُولُنَّ يَوْيَلَنَا إِنَّا كُنَّا ظَلَمِينَ ﴿٤٦﴾

wa la`im massat-hum naf-ħatum min 'ažabi rabbika layaqulunna yā wailanā innā kunnā zālimīn

[21.46] Dan sesungguhnya, jika mereka ditimpak sedikit saja dari azab Tuhanmu, pastilah mereka berkata: "Aduhai, celakalah kami, bahwasanya kami adalah orang yang menganiaya diri sendiri".

وَنَضَعُ الْمَوَازِينَ الْقِسْطَ لِيَوْمِ الْقِيَمَةِ فَلَا تُظْلِمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَإِنْ كَانَ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ

خَرَدَلٍ أَتَيْنَا هَاهَا وَكَفَى بِنَا حَسِيبَنَ ﴿٤٧﴾

wa nađa'ul-mawāzīnal-qisṭa liyaumil-qiyāmati fa lā tuzlamu nafsūn syai`ā, wa ing kāna mišqāla hābbatim min khardalin atainā bihā, wa kafā binā hāsibīn

[21.47] Kami akan memasang timbangan yang tepat pada hari kiamat, maka tiadalah dirugikan seseorang barang sedikit pun. Dan jika (amalan itu) hanya seberat biji sawi pun pasti Kami mendatangkan (pahala) nya. Dan cukuplah Kami sebagai Pembuat perhitungan.

وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى وَهَرُونَ الْفُرْقَانَ وَضِيَاءَ وَذِكْرًا لِلْمُتَّقِينَ ﴿٤٨﴾

wa laqad ātainā mūsā wa hārūnal-furqāna wa ḏiyā`aw wa žikral lil-muttaqīn

[21.48] Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa dan Harun Kitab Taurat dan penerangan serta pengajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

الَّذِينَ سَخَّنَشُورَنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ وَهُمْ مِنَ السَّاعَةِ مُشْفِقُوْرَنَ ﴿٤٩﴾

allažīna yakhsyuna rabbahum bil-gaibi wa hum minas-sā'ati musyfiqūn

[21.49] (Yaitu) orang-orang yang takut akan (azab) Tuhan mereka, sedang mereka tidak melihat-Nya, dan mereka merasa takut akan (tibanya) hari kiamat.

وَهَذَا ذِكْرٌ مُبَارَكٌ أَنْزَلْنَاهُ أَفَأَنْتُمْ لَهُ مُنْكِرُونَ ﴿٥٠﴾

wa hāzā žikrum mubārakun anzalnāh, a fa antum lahū mungkirūn

[21.50] Dan Al Qur'an ini adalah suatu kitab (peringatan) yang mempunyai berkah yang telah Kami turunkan. Maka mengapa kamu mengingkarinya?

* وَلَقَدْ أَتَيْنَا إِبْرَاهِيمَ رُشْدَهُ وَمِنْ قَبْلُ وَكُنَّا بِهِ عَلِمِينَ ﴿٥١﴾

wa laqad ātainā ibrāhīma rusydahu ming qablu wa kunnā bihī 'ālimīn

[21.51] Dan sesungguhnya telah Kami anugerahkan kepada Ibrahim hidayah kebenaran sebelum (Musa dan Harun), dan adalah Kami mengetahui (keadaan) nya.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَا هَذِهِ الْتَّمَاثِيلُ الَّتِي أَنْتُمْ هَا عَنِّكُفُونَ

iż qāla li`abīhi wa qaumihī mā hāzihit-tamāṣilūlātī antum lahā 'ākifūn

[21.52] (Ingatlah), ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Patung-patung apakah ini yang kamu tekun beribadah kepadanya?"

قَالُوا وَجَدْنَا إِبَائَنَا هَا عَبَدِينَ

qālū wajadnā ābā`anā lahā 'ābidīn

[21.53] Mereka menjawab: "Kami mendapati bapak-bapak kami menyembahnya".

قَالَ لَقَدْ كُنْتُمْ أَنْتُمْ وَإِبَائُوكُمْ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

qāla laqad kuntum antum wa ābā`ukum fī ḥalālim mubīn

[21.54] Ibrahim berkata: "Sesungguhnya kamu dan bapak-bapakmu berada dalam kesesatan yang nyata".

قَالُوا أَجِعْنَا بِالْحَقِّ أَمْ أَنْتَ مِنَ الْلَّاعِبِينَ

qālū a ji`tanā bil-ḥaqqi am anta minal-lā'ibīn

[21.55] Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami dengan sungguh-sungguh ataukah kamu termasuk orang-orang yang bermain-main?"

قَالَ بَلْ رَبُّكُمْ رَبُّ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ الَّذِي فَطَرَهُنَّ وَأَنَا عَلَى ذَلِكُمْ مِنَ الشَّهِيدِينَ

qāla bar rabbukum rabbus-samāwāti wal-ardillažī faṭarahunna wa ana 'alā žālikum minasy-ṣyāhidīn

[21.56] Ibrahim berkata: "Sebenarnya Tuhan kamu ialah Tuhan langit dan bumi yang telah menciptakannya; dan aku termasuk orang-orang yang dapat memberikan bukti atas yang demikian itu".

وَتَالَّهِ لَا كِيدَنَ أَصْنَمُكُمْ بَعْدَ أَنْ تُولُوا مُدْبِرِينَ

wa tallāhi la`akidanna aşnāmakum ba'da an tuwallū mudbirīn

[21.57] Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu sesudah kamu pergi meninggalkannya.

فَجَعَلْهُمْ جُذَادًا إِلَّا كَبِيرًا هُمْ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِ يَرْجِعُونَ

fa ja'alhum južājan illā kabīral lahūm la'allahum ilaihi yarji'ūn

[21.58] Maka Ibrahim membuat berhala-berhala itu hancur berpotong-potong, kecuali yang terbesar (induk) dari patung-patung yang lain; agar mereka kembali (untuk bertanya) kepadanya.

قَالُوا مَنْ فَعَلَ هَذَا بِالْهَبِّتَنَا إِنَّهُ لَمِنَ الظَّالِمِينَ

qālū man fa'ala hāzā bi`alihatinā innahū laminaž-zālimīn

[21.59] Mereka berkata: "Siapakah yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang lalim".

قَالُوا سَمِعْنَا فَتَيَّزَ كُرْهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

qālū sami'nā fatay yažkuruhum yuqālu lahū ibrāhīm

[21.60] Mereka berkata: "Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim".

قَالُوا فَأَتُوا بِهِ عَلَىٰ أَعْيُنِ النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَشَهُدُونَ ﴿٦﴾

qālū fa'tu bihī 'alā a'yunin-nāsi la'allahum yasy-hadūn

[21.61] Mereka berkata: "(Kalau demikian) bawalah dia dengan cara yang dapat dilihat orang banyak, agar mereka menyaksikan".

قَالُوا إِنَّكُمْ فَعَلْتُمْ هَذَا بِعَاهِتِنَا يَتَابِرَاهِيمُ ﴿٧﴾

qālū a anta fa'alta hāzā bī' alihatinā yā ibrāhīm

[21.62] Mereka bertanya: "Apakah kamu, yang melakukan perbuatan ini terhadap tuhan-tuhan kami, hai Ibrahim?"

قَالَ بَلْ فَعَلَهُ كَبِيرُهُمْ هَذَا فَسْأَلُوهُمْ إِنْ كَانُوا يَنْطِقُونَ ﴿٨﴾

qāla bal fa'alahu kabiruhum hāzā fas'aluhum ing kānu yantiqun

[21.63] Ibrahim menjawab: "Sebenarnya patung yang besar itulah yang melakukannya, maka tanyakanlah kepada berhala itu, jika mereka dapat berbicara".

فَرَجَعُوا إِلَىٰ أَنفُسِهِمْ فَقَالُوا إِنَّكُمْ أَنْتُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٩﴾

fa raja'ū ilā anfusihim fa qālū innakum antumuz-zālimūn

[21.64] Maka mereka telah kembali kepada kesadaran mereka dan lalu berkata: "Sesungguhnya kamu sekalian adalah orang-orang yang menganiaya (diri sendiri)",

ثُمَّ نُكَسُّوْا عَلَىٰ رُءُوسِهِمْ لَقَدْ عَلِمْتَ مَا هَنُولَآءِ يَنْطِقُونَ ﴿١٠﴾

summa nukisū 'alā ru'usihim, laqad 'alimta mā hā'ulā'i yanṭiqun

[21.65] kemudian kepala mereka jadi tertunduk (lalu berkata): "Sesungguhnya kamu (hai Ibrahim) telah mengetahui bahwa berhala-berhala itu tidak dapat berbicara".

قَالَ أَفَتَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكُمْ شَيْئًا وَلَا يَضُرُّكُمْ ﴿١١﴾

qāla a fa ta'budūna min dūnillāhi mā lā yanfa'ukum syai'aw wa lā yaḍurrukum

[21.66] Ibrahim berkata: "Maka mengapa kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat memberi manfaat sedikit pun dan tidak (pula) memberi mudarat kepada kamu?"

أَفِّلَّكُمْ وَلَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

uffil lakum wa limā ta'budūna min dūnillāh, a fa lā ta'qilūn

[21.67] Ah (celakalah) kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah. Maka apakah kamu tidak memahami?

قَالُوا حَرَّقُوهُ وَأَنْصُرُوا إِلَهَتَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ فَعِلِينَ ﴿١٣﴾

qālū ḥarriqūhu wanṣurū ʻalihatakum ing kuntum fā'ilin

[21.68] Mereka berkata: "Bakarlah dia dan bantulah tuhan-tuhan kamu, jika kamu benar-benar hendak bertindak".

فُلَّا يَنْتَرُ كُوْنِي بَرْدًا وَسَلَّمًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ ﴿٦﴾

qulnā yā nāru kūnī bardaw wa salāman 'alā ibrāhīm

[21.69] Kami berfirman: "Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim".

وَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَخْسَرِينَ

wa arādū bihī kaidan fa ja'alnā humul-akhsarīn

[21.70] mereka hendak berbuat makar terhadap Ibrahim, maka Kami menjadikan mereka itu orang-orang yang paling merugi.

وَنَجَّيْنَاهُ وَلُوطًا إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكَنَا فِيهَا لِلْعَلَمِينَ

wa najjaināhu wa lūtān ilal-ardillatī bāraknā fīhā lil-'ālamīn

[21.71] Dan Kami selamatkan Ibrahim dan Lut ke sebuah negeri yang Kami telah memberkahinya untuk sekalian manusia.

وَوَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ نَافِلَةً وَكُلَّا جَعَلْنَا صَالِحِينَ

wa wahabnā lahū is-hāqa wa ya'qūba nāfilah, wa kulla ja'alnā šālihīn

[21.72] Dan Kami telah memberikan kepadanya (Ibrahim) Ishaq dan Yakub, sebagai suatu anugerah (daripada Kami). Dan masing-masing Kami jadikan orang-orang yang saleh.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الْصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الْزَكَوْةِ

وَكَانُوا لَنَا عَبْدِينَ

wa ja'alnā hum a'immatay yahdūna bī amrinā wa auhāinā ilaihim fi'l-lāl-khāirāti wa iqāmaš-ṣalāti wa itā' az-zakāh, wa kānū lanā 'ābidīn

[21.73] Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada mereka mengerjakan kebijakan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kami lah mereka selalu menyembah,

وَلُوطًا إِتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْقَرَيْةِ الَّتِي كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا

سَوْءَ فَاسِقِينَ

wa lūtān ātaināhu ḥukmaw wa 'ilmaw wa najjaināhu minal-qaryatillatī kānat ta'mul-khabā'is, innahum kānū qauma sau'in fāsiqīn

[21.74] dan kepada Lut, Kami telah berikan hikmah dan ilmu, dan telah Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang mengerjakan perbuatan keji. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat lagi fasik,

وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُ مِنَ الْصَّالِحِينَ

wa adkhālnāhu fī rahmatinā, innahū minaš-ṣalīhīn

[21.75] dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami; karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang saleh.

وَنُوحًا إِذْ نَادَى مِنْ قَبْلٍ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ

wa nūḥan iż nādā ming qablu fastajabnā laḥu fa najjaināhu wa ahlahu minal-karbil-'azīm
 [21.76] Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika dia berdoa, dan Kami memperkenankan doanya, lalu Kami selamatkan dia beserta pengikutnya dari bencana yang besar.

وَنَصَرَنَاهُ مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ كَذَّبُوا بِإِيمَانِنَا إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَاجْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ

wa naṣarnāhu minal-qaumillažīna kažżabu bī`ayātinā, innahum kānu qauma sau`in fa agraqnāhum ajma'īn

[21.77] Dan Kami telah menolongnya dari kaum yang telah mendustakan ayat-ayat Kami Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.

وَدَاؤُدَ وَسُلَيْمَانٌ إِذْ تَحْكَمَانِ فِي الْحَرَثِ إِذْ نَفَشَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَهِيدِينَ



wa dāwūda wa sulaimāna iż yaḥkumāni fil-ḥarṣi iż nafasyat fīhi ganamul-qāṣim, wa kunnā liḥukmihim syāhidīn

[21.78] Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu,

فَفَهَمْنَاهَا سُلَيْمَانٌ وَكُلَّاًءَاتِنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاؤُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحَنَ وَالْطَّيْرَ

وَكُنَّا فَعِيلِينَ

fa fahhamnāhā sulaimān, wa kullan ātainā ḥukmaw wa 'ilmaw wa sakhharnā ma'a dāwūdal-jibāla yusabbihna wat-ṭāīr, wa kunnā fa'ilīn

[21.79] maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan Kami lah yang melakukannya.

وَعَلَمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسِكُمْ لِكُمْ لِتُحِصِّنُكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَكِّرُونَ

wa 'allamnāhu ṣan'ata labūsil lakum lituhšinakum mim ba'sikum, fa hal antum syākirūn
 [21.80] Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).

وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةَ تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكَنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَمِينَ

wa lisulaimānar-riḥa 'āṣifatan tajrī bī`amrihī ilal-ardillatī bāraknā fīhā, wa kunnā bikulli syai`in 'ālimīn

[21.81] Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. Dan adalah Kami Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَمِنَ الْشَّيَاطِينِ مَن يَغُصُّونَ لَهُ وَيَعْمَلُونَ عَمَلاً دُونَ ذَلِكَ وَكَانَ لَهُمْ حَفِظِينَ



wa minasy-syayatini may yagusuna lahu wa ya'maluna 'amalan duna žalik, wa kunnā lahum hafizin

[21.82] Dan Kami telah tundukkan (pula kepada Sulaiman) segolongan setan-setan yang menyelam (ke dalam laut) untuknya dan mengerjakan pekerjaan selain daripada itu; dan adalah Kami memelihara mereka itu,

﴿ وَأَيُوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ أَنِّي مَسَنِي الْضُّرُّ وَأَنَّتَ أَرَحَمُ الرَّاحِمِينَ ﴾

wa ayyuba iż nādā rabbahū annī massaniyat-durru wa anta ar-hamur-rāhimīn

[21.83] dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Tuhan: "(Ya Tuhan), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Tuhan Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang".

﴿ فَاسْتَجَبْنَا لَهُ فَكَشَفْنَا مَا بِهِ مِنْ ضُرٍّ وَءَاتَيْنَاهُ أَهْلَهُ وَمِنْهُمْ مَعْهُمْ رَحْمَةٌ مِنْ عِنْدِنَا وَذِكْرَى ﴾

للْعَبْدِينَ

fastajabnā lahu fa kasyafnā mā bihī min ḏurriw wa ātaināhu ahlahu wa mišlahum ma'ahum rahmatam min 'indinā wa žikrā lil-'ābidīn

[21.84] Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah.

﴿ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِدْرِيسَ وَذَا الْكِفْلِ كُلُّ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴾

wa ismā'ila wa idrīsa wa žal-kifl, kulum minaş-ṣābirīn

[21.85] Dan (ingatlah kisah) Ismail, Idris dan Zulkifli. Semua mereka termasuk orang-orang yang sabar.

﴿ وَأَدْخِلْنَاهُمْ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُم مِنَ الصَّالِحِينَ ﴾

wa adkhalnāhum fī rahmatinā, innahum minaş-ṣalihīn

[21.86] Kami telah memasukkan mereka ke dalam rahmat Kami. Sesungguhnya mereka termasuk orang-orang yang saleh.

﴿ وَذَا الْنُونِ إِذْ ذَهَبَ مُغَضِّبًا فَظَنَّ أَنَّ لَنْ نَقْدِرَ عَلَيْهِ فَنَادَى فِي الظُّلْمَتِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَنَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴾

wa žan-nūni iż žahaba mugādīban fa żanna al lan naqdira 'alaihi fa nādā fiż-zulmāti al lā ilāha illā anta sub-ḥānaka innī kuntu minaş-žalimīn

[21.87] Dan (ingatlah kisah) Zun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan yang sangat gelap: "Bawha tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zalim."

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَنَجَّيْنَاهُ مِنَ الْغَمٍ وَكَذَّالِكَ ثُجِي الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢١﴾

fastajabnā lahu wa najjaināhu minal-gamm, wa kažālika nunjil-mu`minin

[21.88] Maka Kami telah memperkenankan doanya dan menyelamatkannya daripada kedukaan. Dan demikianlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman.

وَزَكَرَيَا إِذْ نَادَى رَبَّهُ رَبَّ لَا تَذَرْنِي فَرَدًا وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ ﴿٢٢﴾

wa zakariyyā iż nādā rabbahū rabbi lā tažarnī fardaw wa anta khairul-wāriṣīn

[21.89] Dan (ingatlah kisah) Zakaria, tatkala ia menyeru Tuhanmu: "Ya Tuhanmu janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik.

فَاسْتَجَبْنَا لَهُ وَوَهَبْنَا لَهُ يَحِيَّا وَأَصْلَحْنَا لَهُ زَوْجَهُ إِنَّهُمْ كَانُوا يُسَرِّعُونَ فِي الْخَيْرِاتِ ﴿٢٣﴾

وَيَدْعُونَا رَغَبًا وَرَهَبًا وَكَانُوا لَنَا حَسِيعِينَ ﴿٢٤﴾

fastajabnā lahu wa wahabnā lahu yahyā wa aşlaħnā lahu zaujah, innahum kānu yusārī'una fil-khairāti wa yad'ūnā ragabaw wa rahabā, wa kānu lanā khāsyi'in

[21.90] Maka Kami memperkenankan doanya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan istrinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdoa kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami.

وَالَّتِي أَحْصَنَتْ فَرَجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهَا مِنْ رُوْحِنَا وَجَعَلْنَاهَا أَيَّةً لِلْعَلَمِينَ ﴿٢٥﴾

wallatī aḥṣanat farjahā fa nafakhnā fihā mir ḻuḥinā wa ja'alnāhā wabnahā āyatāl lil-'ālamīn

[21.91] Dan (ingatlah kisah) Maryam yang telah memelihara kehormatannya, lalu Kami tiupkan ke dalam (tubuh) nya ruh dari Kami dan Kami jadikan dia dan anaknya tanda (kekuasaan Allah) yang besar bagi semesta alam.

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ﴿٢٦﴾

inna hāzihī ummatukum ummataw wāhiidataw wa ana rabbukum fa'budūn

[21.92] Sesungguhnya (agama tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

وَتَقْطَعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ كُلُّ إِلَيْنَا رَاجِعُونَ ﴿٢٧﴾

wa taqatṭa'ū amrahum bainahum, kullun ilainā rāji'iṇ

[21.93] Dan mereka telah memotong-motong urusan (agama) mereka di antara mereka. Kepada Kami lah masing-masing golongan itu akan kembali.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِنْ الصَّالِحَاتِ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَا كُفَّارَ لِسَعْيِهِ وَإِنَّا لَهُ كَاتِبُونَ ﴿٢٨﴾

fa may ya'mal minaş-ṣalīḥati wa huwa mu`minun fa lā kufrāna lisa'yih, wa innā lahu kātibūn

[21.94] Maka barang siapa yang mengerjakan amal saleh, sedang ia beriman, maka tidak ada pengingkaran terhadap amalannya itu dan sesungguhnya Kami menuliskan amalannya itu untuknya.

وَحَرَامٌ عَلَى قَرِيَّةٍ أَهْلَكَنَاهَا أَنَّهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿٢٩﴾

wa ḥarāmun 'alā qaryatin ahlaknāhā annahum lā yarji'ūn

[21.95] Sungguh tidak mungkin atas (penduduk) suatu negeri yang telah Kami binasakan, bahwa mereka tidak akan kembali (kepada Kami).

حَتَّىٰ إِذَا فُتِحَتْ يَأْجُوجُ وَمَأْجُوجُ وَهُمْ مِنْ كُلِّ حَدَبٍ يَنْسِلُونَ

hattā iżā futiħat ya`juju wa ma`juju wa hum ming kulli ḥadabi yansiluṇ

[21.96] Hingga apabila dibukakan (tembok) Yakjuj dan Makjuj, dan mereka turun dengan cepat dari seluruh tempat yang tinggi.

وَاقْرَبَ الْوَعْدُ الْحَقُّ فَإِذَا هُنَّ شَخِصَةٌ أَبْصَرُ الَّذِينَ كَفَرُوا يَوْيَلَتَا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مِنْ هَذَا

بَلْ كُنَّا ظَلَمِينَ

waqtarabal-wa'dul-ħaqqu fa iżā hiya syākhiyatun abṣārullažīna kafaru, yā wailanā qad kunnā fi gaflatim min hāzā bal kunnā zālimīn

[21.97] Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang lalim".

إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ حَصْبٌ جَهَنَّمَ أَنْتُمْ لَهَا وَرِدُونَ

innakum wa mā ta'buduna min dunillāhi ḥašabu jahannam, antum lahā wāridūn

[21.98] Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahanam, kamu pasti masuk ke dalamnya.

لَوْ كَانَ هَؤُلَاءِ إِلَهَةً مَا وَرَدُوهَا وَكُلُّ فِيهَا حَلِيدُونَ

lau kāna hā` ulā`i ālihatam mā waradūhā, wa kullun fihā khālidūn

[21.99] Andaikata berhala-berhala itu tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya.

لَهُمْ فِيهَا زَفِيرٌ وَهُمْ فِيهَا لَا يَسْمَعُونَ

lahum fihā zafiruw wa hum fihā lā yasma'ūn

[21.100] Mereka merintih di dalam api dan mereka di dalamnya tidak bisa mendengar.

إِنَّ الَّذِينَ سَبَقَتْ لَهُمْ مِنَ الْحُسْنَى أُولَئِكَ عَنْهَا مُبَعْدُونَ

innallažīna sabaqat lahum minnal-ħusnā ulā`ika 'an-hā mub'adūn

[21.101] Bahwasanya orang-orang yang telah ada untuk mereka ketetapan yang baik dari Kami, mereka itu dijauhkan dari neraka,

لَا يَسْمَعُونَ حَسِيسَهَا وَهُمْ فِي مَا أَشْتَهَتْ أَنْفُسُهُمْ حَلِيدُونَ

lā yasma'ūna ḥasīsaḥā, wa hum fī masytahat anfusuhum khālidūn

[21.102] mereka tidak mendengar sedikit pun suara api neraka, dan mereka kekal dalam menikmati apa yang diingini oleh mereka.

لَا تَحْزُنُهُمُ الْفَزْعُ الْأَكْبَرُ وَتَلَقَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ هَذَا يَوْمُكُمُ الَّذِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

lā yaḥzunuhumul-faza'ul-akbaru wa tatalaqqāhumul-malā'ikah, hāzā yaumukumullažī kuntum tu'adūn

[21.103] Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata): "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu".

يَوْمَ نَطِقِ الْسَّمَاوَاتِ كَطِيْلِ السِّجْلِ لِكَتُبٍ كَمَا بَدَأْنَا أَوْلَ حَلْقٍ نُعِيدُهُ وَعَدْنَا عَلَيْنَا إِنَّا كَنَّا

فَعَلِينَ

yauma naṭwis-samā'a kaṭayyis-sijilli lil-kutub, kamā bāda'nā awwala khalqin nu'īduh, wa'dan 'alainā, innā kunnā fā'ilin

[21.104] (Yaitu) pada hari Kami gulung langit sebagai menggulung lembaran-lembaran kertas. Sebagaimana Kami telah memulai penciptaan pertama begitulah Kami akan mengulanginya. Itulah suatu janji yang pasti Kami tepati; sesungguhnya Kami lah yang akan melaksanakannya.

وَلَقَدْ كَتَبْنَا فِي الْزَّبُورِ مِنْ بَعْدِ الْذِكْرِ أَنَّ الْأَرْضَ يَرْثُها عِبَادِيَ الْصَّالِحُونَ

wa laqad katabnā fiz-zabūri mim ba'diż-żikri annal-arḍa yariṣuhā 'ibādiyas-ṣāliḥūn

[21.105] Dan sungguh telah Kami tulis di dalam Zabur sesudah (Kami tulis dalam) Lohmahfuz, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hamba-Ku yang saleh.

إِنَّ فِي هَذَا لَبَلَغاً لِقَوْمٍ عَبَدُوا

inna fī hāzā labalāgal liqaumin 'ābidīn

[21.106] Sesungguhnya (apa yang disebutkan) dalam (surat) ini, benar-benar menjadi peringatan bagi kaum yang menyembah Allah).

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِلْعَالَمِينَ

wa mā arsalnāka illā rāḥmatal lil-'ālamīn

[21.107] Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.

قُلْ إِنَّمَا يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَهُلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

qul innamā yuhā ilayya annamā ilāhukum ilāhu wāhid, fa hal antum muslimūn

[21.108] Katakanlah: "Sesungguhnya yang diwahyukan kepadaku adalah: "Bahwasanya Tuhanmu adalah Tuhan Yang Esa, maka hendaklah kamu berserah diri (kepada-Nya)".

فَإِنْ تَوَلُّوْ فَقُلْ إِذْنُكُمْ عَلَى سَوَاءٍ وَإِنْ أَدْرِي أَقْرِبُ أَمْ بَعِيدٌ مَا تُوعَدُونَ

fa in tawallau fa qul ăzantukum 'alā sawā', wa in adrī a qarībun am ba'īdum mā tu'adūn

[21.109] Jika mereka berpaling, maka katakanlah: "Aku telah menyampaikan kepada kamu sekalian (ajaran) yang sama (antara kita) dan aku tidak mengetahui apakah yang diancamkan kepadamu itu sudah dekat atau masih jauh?".

إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهَرَ مِنْ الْقَوْلِ وَيَعْلَمُ مَا تَكْتُمُونَ

innahū ya'laml-jahra minal-qauli wa ya'lamu mā taktumūn

[21.110] Sesungguhnya Dia mengetahui perkataan (yang kamu ucapkan) dengan terang-terangan dan Dia mengetahui apa yang kamu rahiaskan.

وَإِنْ أَدْرِي لَعَلَّهُ فِتْنَةً لَكُمْ وَمَتَّعْ إِلَى حِينٍ ﴿٢١﴾

wa in adrī la'allahū fitnatul lakum wa matā'un ilā hīn

[21.111] Dan aku tiada mengetahui boleh jadi hal itu cobaan bagi kamu dan kesenangan sampai kepada suatu waktu.

قَلْ رَتِّ أَحْكُمْ بِالْحَقِّ وَرَبُّنَا الْرَّحْمَنُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصْفُونَ

qāla rabbiḥkum bil-ḥaqq, wa rabbunar-raḥmānul-musta'ānu 'alā mā taṣifūn

[21.112] (Muhammad) berkata: "Ya Tuhan kita, berilah keputusan dengan adil. Dan Tuhan kami ialah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu katakan".

22 AL HAJJ : 78 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ إِنَّ زَلْزَلَةَ السَّاعَةِ شَيْءٌ عَظِيمٌ

yā ayyuhan-nāsuttaqu rabbakum, inna zalzalatas-sā'ati syai'un 'azīm

[22.1] Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu; sesungguhnya keguncangan hari kiamat itu adalah suatu kejadian yang sangat besar (dahsyat).

يَوْمَ تَرَوْنَهَا تَذَهَّلُ كُلُّ مُرْضِعَةٍ عَمَّا أَرَضَعَتْ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ

سُكَّرَى وَمَا هُم بِسُكَّرَى وَلَكِنَ عَذَابُ اللَّهِ شَدِيدٌ

yauma taraunahā taż-halu kullu murdi'atūn 'ammā arda'at wa taq'a'u kullu žāti ḥamlin ḥamlahā wa taran-nāsa sukārā wa mā hum bisukārā wa lakinna 'azāballāhi syadid

[22.2] (Ingartlah) pada hari (ketika) kamu melihat keguncangan itu, lalailah semua wanita yang menyusui anaknya dari anak yang disusuinya dan gugurlah kandungan segala wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat keras.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ تُجَنِّدُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَبَعُ كُلَّ شَيْطَنٍ مَرِيدٍ

wa minan-nāsi may yujādilu fillāhi bigairi 'ilmī wa yattabi'u kulla syaiṭānim marīd

[22.3] Di antara manusia ada orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan dan mengikuti setiap setan yang sangat jahat,

كُتَبَ عَلَيْهِ أَنَّهُ مَنْ تَوَلَّهُ فَأَنَّهُ يُضْلِهُ وَهَدِيهِ إِلَى عَذَابِ السَّعِيرِ

kutiba 'alaihi annahū man tawallāhu fa annahū yudilluhū wa yahdīhi ilā 'azābis-sa'īr

[22.4] yang telah ditetapkan terhadap setan itu, bahwa barang siapa yang berkawan dengan dia, tentu dia akan menyesatkannya, dan membawanya ke azab neraka.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ مُضْغَةٍ مُخْلَقَةٍ وَغَيْرِ مُخْلَقَةٍ لِنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُنَقِّرُ فِي الْأَرْضِ مَا نَشَاءُ إِلَيْ أَجَلٍ مُسَمٍّ ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَسْدَدَكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرْدُ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ لَكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا أَلْمَاءَ أَهْتَرَتْ وَرَبَّتْ وَأَنْبَتْ

مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

yā ayyuhan-nāsu ing kuntum fī raibim minal-ba'si fa innā khalaqnākum min turābin šumma min nutfatin šumma min 'alaqatin šumma mim muḍgatim mukhallaqatiw wa gairi mukhallaqatil

linubayyina lakum, wa nuqirru fil-ar-hāmi mā nasyā'u ilā ajalim musamman ṣumma nukhrijukum ṭiflan ṣumma litablagū asyuddakum, wa mingkum may yutawaffā wa mingkum may yuraddu ilā arżalil-'umuri likai lā ya'lama mim ba'di 'ilmin syai`ā, wa taral-arḍa hāmidatan fa iżā anzalnā 'alaihal-mā`ahtazzat wa rabat wa ambatat ming kulli zaujim bahij

[22.5] Hai manusia, jika kamu dalam keraguan tentang kebangkitan (dari kubur), maka (ketahuilah) sesungguhnya Kami telah menjadikan kamu dari tanah, kemudian dari setetes mani, kemudian dari segumpal darah, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam rahim, apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan, kemudian Kami keluarkan kamu sebagai bayi, kemudian (dengan berangsur-angsur) kamu sampailah kepada kedewasaan, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) di antara kamu yang dipanjangkan umurnya sampai pikun, supaya dia tidak mengetahui lagi sesuatu pun yang dahulunya telah diketahuinya. Dan kamu lihat bumi ini kering, kemudian apabila telah Kami turunkan air di atasnya, hiduplah bumi itu dan suburlah dan menumbuhkan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang indah.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ دُتْحٰي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

żālika bi`annallāha huwal-haqqu wa annahū yuḥyil-mautā wa annahū 'alā kulli syai`ing qadīr

[22.6] Yang demikian itu, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak dan sesungguhnya Dialah yang menghidupkan segala yang mati dan sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala suatu,

وَأَنَّ السَّاعَةَ إِاتَيَةٌ لَا رَيْبَ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَعْثُثُ مِنْ فِي الْقُبُورِ

wa annas-sā'ata ātiyatul lā raiba fīhā wa annallāha yab'ašu man fil-qubur

[22.7] dan sesungguhnya hari kiamat itu pastilah datang, tak ada keraguan padanya; dan bahwasanya Allah membangkitkan semua orang di dalam kubur.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ تُجَنِّدُ لِلَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُّنِيرٍ

wa minan-nāsi may yujādilu fillāhi bigairi 'ilmī wa lā hudaw wa lā kitābim munīr

[22.8] Dan di antara manusia ada orang-orang yang membantah tentang Allah tanpa ilmu pengetahuan, tanpa petunjuk dan tanpa kitab (wahyu) yang bercahaya,

ثَانِيَ عِطْفَهِ لِيُضِلَّ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُ فِي الدُّنْيَا خَزِيٌّ وَنُذِيقُهُ رَيْوَمُ الْقِيَمَةِ عَذَابُ الْحَرَقِ

śāniya 'itfihi liyuḍilla 'an sabīlillāh, lahu fid-dun-yā khizuw wa nuẓīquhu yaumal-qiyāmati 'azābal-ħarīq

[22.9] dengan memalingkan lambungnya untuk menyesatkan manusia dari jalan Allah. Ia mendapat kehinaan di dunia dan di hari kiamat Kami merasakan kepadanya azab neraka yang membakar.

ذَلِكَ بِمَا قَدَّمْتُ يَدَاكَ وَأَنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ

żālika bimā qaddamat yadāka wa annallāha laisa bizallāmil lil-'abīd

[22.10] (Akan dikatakan kepadanya): "Yang demikian itu, adalah disebabkan perbuatan yang dikerjakan oleh kedua tangan kamu dahulu dan sesungguhnya Allah sekali-kali bukanlah penganiaya hamba-hamba-Nya".

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَعْبُدُ اللَّهَ عَلَىٰ حَرْفٍ فَإِنَّ أَصَابَهُ خَيْرٌ أَطْمَانَ بِهِ وَإِنَّ أَصَابَتْهُ فِتْنَةٌ أَنْقَلَبَ عَلَىٰ

وَجْهِهِ حَسِرَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُمِينُ

wa minan-nāsi may ya'budullāha 'alā ḥarf, fa in aşābahū khairuniṭma`anna bih, wa in aşābat-hu fitnatuningqalaba 'alā waj-hih, khasirad-dun-yā wal-ākhirah, žalika huwal-khusrānul-mubīn
 [22.11] Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika ia memperoleh kebijakan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpas oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يُضُرُّهُ وَمَا لَا يَنْفَعُهُ ذَلِكَ هُوَ الْظَّلَلُ الْبَعِيدُ

yad'ū min dunillāhi mā lā yadurruhū wa mā lā yanfa'uh, žalika huwaḍ-dalālul-ba'īd
 [22.12] Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudarat dan tidak (pula) memberi manfaat kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh.

يَدْعُوا لَمَنْ ضَرُّهُ أَقْرَبُ مِنْ نَفْعِهِ لَيْسَ الْمَوْلَى وَلَيْسَ الْعَشِيرُ

yad'ū laman ḍarruhū aqrabu min naf'ih, labi`sal-maulā wa labi`sal-'asyīr
 [22.13] Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudaratnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan.

إِنَّ اللَّهَ يُدِخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ إِنَّ اللَّهَ يَفْعُلُ مَا

يُرِيدُ

innallāha yudkhilullažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥāti jannātin tajrī min tahtihal-an-hār, innallāha yaf'alū mā yurīd

[22.14] Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

مَنْ كَانَ يَظْنُنَ أَنَّ لَنْ يَنْصُرَهُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ فَلَيَمْدُدْ بِسَبَبِ إِلَى السَّمَاءِ ثُمَّ لَيَقْطَعُ

فَلَيَنْظُرْ هَلْ يُنْذِهِنَ كَيْدُهُ مَا يَغِيظُ

mang kāna yazunnu al lay yansurahullāhu fid-dun-yā wal-ākhirati falyamdu d bisababin ilas-samā`i šummalyaqta' falyanzur hal yuž-hibanna kaiduhu mā yagīz

[22.15] Barangsiapa yang menyangka bahwa Allah sekali-kali tiada menolongnya (Muhammad) di dunia dan akhirat, maka hendaklah ia merentangkan tali ke langit, kemudian hendaklah ia melaluinya, kemudian hendaklah ia pikirkan apakah tipu dayanya itu dapat melenyapkan apa yang menyakitkan hatinya.

وَكَذَلِكَ أَنَزَلْنَاهُءَاءِيَتْ بَيْنَتِ وَأَنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يُرِيدُ

wa kažalika anzalnāhu āyātim bayyinātiw wa annallāha yahdī may yurīd

[22.16] Dan demikianlah Kami telah menurunkan Al Qur'an yang merupakan ayat-ayat yang nyata; dan bahwasanya Allah memberikan petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَالَّذِينَ هَادُوا وَالصَّابِرِينَ وَالنَّصَارَى وَالْمَجُوسَ وَالَّذِينَ أَشْرَكُوا إِنَّ اللَّهَ يَفْصِلُ

بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

innallažīna āmanū wallažīna hādū waš-ṣābi`īna wan-našārā wal-majūsa wallažīna asyrakū innallāha yafṣilu bainahum yaumal-qiyāmah, innallāha 'alā kulli syai`in syahīd

[22.17] Sesungguhnya orang-orang beriman, orang-orang Yahudi, orang-orang Shaabi-iin, orang-orang Nasrani, orang-orang Majusi dan orang-orang musyrik, Allah akan memberi keputusan di antara mereka pada hari kiamat. Sesungguhnya Allah menyaksikan segala sesuatu.

الْمَرْتَأْنَ اللَّهُ يَسْجُدُ لَهُ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ

وَالشَّجَرُ وَالدَّوَابُ وَكَثِيرٌ مِّنَ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقٌّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنَّ اللَّهُ فَمَا لَهُ وَمَنْ مُّكَرِّرٌ

إِنَّ اللَّهَ يَفْعُلُ مَا يَشَاءُ ﴿١٨﴾

a lam tara annallāha yasjudu lahū man fis-samāwāti wa man fil-ardī wasy-syamsu wal-qamaru wan-nujumu wal-jibālu wasy-syajaru wad-dawābbu wa kaśīrum minan-nās, wa kaśīrun ḥaqqa 'alaihil-'azāb, wa may yuhinillāhu fa mā lahū mim mukrim, innallāha yaf'alu mā yasyā`,

[22.18] Apakah kamu tiada mengetahui, bahwa kepada Allah bersujud apa yang ada di langit, di bumi, matahari, bulan, bintang, gunung, pohon-pohonan, binatang-binatang yang melata dan sebagian besar daripada manusia? Dan banyak di antara manusia yang telah ditetapkan azab atasnya. Dan barang siapa yang dihinakan Allah maka tidak seorang pun yang memuliakannya. Sesungguhnya Allah berbuat apa yang Dia kehendaki.

* هَذَا نَحْصَمَانِ أَخْتَصَمُوا فِي رَبِّهِمْ فَالَّذِينَ كَفَرُوا قُطِعَتْ لَهُمْ ثِيَابُهُ مِنْ نَارٍ يُصَبُّ مِنْ فَوْقِ

رُءُوسِهِمُ الْحَمِيمُ ﴿١٩﴾

hāzāni khaṣmānikhtaṣamū fī rabbihim fallažīna kafarū qutṭī'at lahum šiyābum min nār, yuṣabbu min fauqi ru`ṣūlīmul-ḥamīm

[22.19] Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka.

يُصَهَّرُ بِهِ مَا فِي بُطُونِهِمْ وَالْجَلُودُ

yuṣ-haru bihī mā fī buṭūnihim wal-julūd

[22.20] Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka).

وَلَهُمْ مَقَامُعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢٠﴾

wa lahum maqāmi'u min ḥadīd

[22.21] Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi.

كُلَّمَا آرَادُوا أَنْ تَخْرُجُوا مِنْهَا مِنْ غَمِّ أَعِيدُوا فِيهَا وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ ﴿٢١﴾

kullamā arādū ay yakhrujū min-hā min gammin u'idū fīhā wa žūqū 'azābal-ḥarīq

[22.22] Setiap kali mereka hendak keluar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan): "Rasailah azab yang membakar ini".

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ تَحْلُوْتَ

فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

innallāha yudkhilullažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥāti jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru yuhallauna fīhā min asāwira min žahabiw wa lu'lu`ā, wa libāsuhum fīhā ḥarīr

[22.23] Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang dibawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera.

وَهُدُوا إِلَى الْطَّيِّبِ مِنْ الْقَوْلِ وَهُدُوا إِلَى صِرَاطِ الْحَمِيدِ ﴿٢٤﴾

wa hudū ilat-tayyibi minal-qaul, wa hudū ilā širāṭil-ḥamīd

[22.24] Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan ditunjuki (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَيَصُدُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمَسْجِدِ الْحَرَامِ الَّذِي جَعَلْنَاهُ لِلنَّاسِ سَوَاءً

الْعِكْفُ فِيهِ وَالْبَادُ وَمَنْ يُرِدُ فِيهِ بِالْحَادِ بُظُلْمٌ نُذْقَهُ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ ﴿٢٥﴾

innallažīna kafarū wa yašuddūna 'an sabīlillāhi wal-masjidil-ḥarāmillažī ja'alnāhu lin-nāsi sawā'anil-'ākifu fīhi wal-bād, wa may yurid fīhi bī il-ḥādim biżulmin nużiq-hu min 'ažābin alīm

[22.25] Sesungguhnya orang-orang yang kafir dan menghalangi manusia dari jalan Allah dan Masjidilharam yang telah Kami jadikan untuk semua manusia, baik yang bermukim di situ maupun di padang pasir dan siapa yang bermaksud di dalamnya melakukan kejahanatan secara lalim, niscaya akan Kami rasakan kepadanya sebahagian siksa yang pedih.

وَإِذْ بَوَّأْنَا لِإِبْرَاهِيمَ مَكَارَ الْبَيْتِ أَنَّ لَا تُشْرِكُ بِي شَيْئًا وَطَهَرَ بَيْتَنَا لِلطَّاهِيفِينَ وَالْقَائِمِينَ

وَالرُّكْعَعُ الْسُّجُودُ ﴿٢٦﴾

wa iż bawwa`nā li`ibrāhīma makānal-baiti al lā tusyrik bī sya`aw wa ṭahhir baitiya liṭ-ṭā`ifīna wal-qā`imīna war-rukka`is-sujud

[22.26] Dan (ingatlah), ketika Kami memberikan tempat kepada Ibrahim di tempat Baitullah (dengan mengatakan): "Janganlah kamu memperserikatkan sesuatu pun dengan Aku dan sucikanlah rumah-Ku ini bagi orang-orang yang tawaf, dan orang-orang yang beribadah dan orang-orang yang rukuk dan sujud.

وَأَدْنَ في النَّاسِ بِالْحَجَّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَى كُلِّ صَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجَّ عَمِيقٍ ﴿٢٧﴾

wa ażzin fin-nāsi bil-ḥajji ya`tuka rijālaw wa 'alā kulli dāmiriy ya`tīna ming kulli fajjin 'amīq

[22.27] Dan berserulah kepada manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, dan mengendarai unta yang kurus yang datang dari segenap penjuru yang jauh,

لِيَشَهُدُوا مَنَافِعَ لَهُمْ وَيَذْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ فِي أَيَّامٍ مَعْلُومَاتٍ عَلَى مَا رَزَقَهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَمِ

فَكُلُّوْا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْبَآسِ الْفَقِيرَ ﴿٢٨﴾

liyasy-hadū manāfi'a lahum wa yažkurusmallāhi fī ayyāmim ma'lumātin 'alā mā razaqahum mim bahimatil-an'ām, fa kulū min-hā wa aṭ'imul-ba`isal-faqīr

[22.28] supaya mereka menyaksikan berbagai manfaat bagi mereka dan supaya mereka menyebut nama Allah pada hari yang telah ditentukan atas rezeki yang Allah telah berikan kepada mereka berupa binatang ternak. Maka makanlah sebahagian daripadanya dan (sebahagian lagi) berikanlah untuk dimakan orang-orang yang sengsara lagi fakir.

ثُمَّ لَيَقْضُوا تَفَثِّهِمْ وَلَيُوْفُوا نُذُورَهُمْ وَلَيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ

šummalyaqdū tafašahum walyufū nužurahum walyattawafū bil-baitil-'atīq

[22.29] Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan hendaklah mereka melakukan tawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ حُرْمَتِ اللَّهِ فَهُوَ حَيْرٌ لَهُ عِنْدَ رَبِّهِ وَاحْلَتْ لَكُمْ أَلَّا نَعْمُ إِلَّا مَا يُتَّلِّي

عَلَيْكُمْ فَاجْتَنِبُوا الْرِّجْسَ مِنَ الْأَوْثَنِ وَاجْتَنِبُوا قَوْلَكَ الْزُورِ

żālika wa may yu'az̄im ḥurumātillāhi fa huwa khairul lahu 'inda rabbih, wa uḥillat lakumul-an'āmu illā mā yutlā 'alaikum fajtanibur-rijsa minal-ausāni wajtanibū qaulaz-zur

[22.30] Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan apa-apa yang terhormat di sisi Allah maka itu adalah lebih baik baginya di sisi Tuhanmu. Dan telah dihalalkan bagi kamu semua binatang ternak, terkecuali yang diterangkan kepadamu keharamannya, maka jauhilah olehmu berhalal-berhalal yang najis itu dan jauhilah perkataan-perkataan dusta.

حُنَفَاءِ اللَّهِ غَيْرِ مُشْرِكِينَ بِهِ وَمَنْ يُشْرِكُ بِاللَّهِ فَكَانَمَا خَرَّ مِنَ السَّمَاءِ فَتَخَطَّفُهُ الْطَّيْرُ أَوْ تَهُوِي

بِهِ الْرِّسْخُ فِي مَكَانٍ سَاحِقٍ

hunafā`a lillāhi gaira musyrikīna bih, wa may yusyrik billāhi fa ka`annamā kharra minas-samā`i fa takhtafuhuṭ-ṭairu au tahuwī bihir-rīḥu fi makānin saḥīq

[22.31] dengan ikhlas kepada Allah, tidak mempersekuat sesuatu dengan Dia. Barang siapa mempersekuat sesuatu dengan Allah, maka adalah ia seolah-olah jatuh dari langit lalu disambar oleh burung, atau diterbangkan angin ke tempat yang jauh.

ذَلِكَ وَمَنْ يُعَظِّمْ شَعَرَرَ اللَّهِ فَإِنَّهَا مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ

żālika wa may yu'az̄im sya'ā` irallāhi fa innahā min taqwāl-qulub

[22.32] Demikianlah (perintah Allah). Dan barang siapa mengagungkan syiar-syar Allah, maka sesungguhnya itu timbul dari ketakwaan hati.

لَكُمْ فِيهَا مَنَفِعٌ إِلَى أَجَلٍ مُسَمَّى ثُمَّ مَحَلُّهَا إِلَى الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

lakum fihā manāfi'u ilā ajalim musamman šumma mahilluhā ilal-baitil-'atīq

[22.33] Bagi kamu pada binatang-binatang hadyu, itu ada beberapa manfaat, sampai kepada waktu yang ditentukan, kemudian tempat wajib (serta akhir masa) menyembelihnya ialah setelah sampai ke Baitul Atiq (Baitullah).

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا لِيَذْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ عَلَىٰ مَا رَزَقْنَاهُمْ مِنْ بَهِيمَةِ الْأَنْعَمِ فَإِنَّهُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ

فَلَهُمْ أَكْثَرُ سِلْمُوًا وَنَسِيرُ الْمُخْبِتِينَ

wa likulli ummatin ja'alnā mansakal liyażkurusmallāhi 'alā mā razaqahum mim bahimatil-an'am, fa ilāhukum ilāhu wāhidun fa lahu aslimū, wa basysyiril-mukhbitin

[22.34] Dan bagi tiap-tiap umat telah Kami syariarkan penyembelihan (curban), supaya mereka menyebut nama Allah terhadap binatang ternak yang telah direzekikan Allah kepada mereka, maka Tuhanmu ialah Tuhan Yang Maha Esa, karena itu berserah dirilah kamu kepada-Nya. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang tunduk patuh (kepada Allah),

الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجَلَتْ قُلُوبُهُمْ وَالصَّابِرِينَ عَلَىٰ مَا أَصَابَهُمْ وَالْمُقِيمِي الصَّلَاةِ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ

يُنْفِقُونَ

allažīna iżā žukirallāhu wajilat qulubuhum waṣ-ṣābirīna 'alā mā aṣābahum wal-muqīmiš-ṣalāti wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn

[22.35] (yaitu) orang-orang yang apabila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, orang-orang yang sabar terhadap apa yang menimpa mereka, orang-orang yang mendirikan sembahyang dan orang-orang yang menafkahkan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka.

وَالْبُدْرَ جَعَلْنَاهَا لَكُمْ مِنْ شَعَرِ اللَّهِ لَكُمْ فِيهَا حَيْرٌ فَادْكُرُوا أَسْمَ اللَّهِ عَلَيْهَا صَوَافٌ فَإِذَا وَجَبَتْ

جُنُوبُهَا فَكُلُوا مِنْهَا وَأَطْعِمُوا الْقَانِعَ وَالْمُعَرَّى كَذَلِكَ سَخَرْنَاهَا لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

wal-budna ja'alnāhā lakum min sya'ā irillāhi lakum fihā khairun fażkurusmallāhi 'alaihā şawāff, fa iżā wajabat junubuhā fa kulū min-hā wa at'imul-qāni'a wal-mu'tarr, każālika sakħkharnāhā lakum la'allakum tasykurūn

[22.36] Dan telah Kami jadikan untuk kamu unta-unta itu sebahagian dari syiar Allah, kamu memperoleh kebaikan yang banyak padanya, maka sebutlah olehmu nama Allah ketika kamu menyembelihnya dalam keadaan berdiri (dan telah terikat). Kemudian apabila telah roboh (mati), maka makanlah sebagiannya dan beri makanlah orang yang rela dengan apa yang ada padanya (yang tidak meminta-minta) dan orang yang meminta. Demikianlah Kami telah menundukkan unta-unta itu kepada kamu, mudah-mudahan kamu bersyukur.

لَنْ يَئَالَ اللَّهَ لُؤْمَهَا وَلَا دِمَاؤُهَا وَلِكِنْ يَئَالُهُ الْتَّقَوَىٰ مِنْكُمْ كَذَلِكَ سَخَرَهَا لَكُمْ لِتُكَبِّرُوا أَلَّهُ عَلَىٰ

مَا هَدَكُمْ وَنَسِيرُ الْمُحْسِنِينَ

lay yanālallāha luḥumuhā wa lā dimā'uhā wa lākiy yanāluhut-taqwā mingkum, każālika sakħkharahā lakum litukabbirullāha 'alā mā hadākum, wa basysyiril-muhsinīn

[22.37] Daging-daging unta dan darahnya itu sekali-kali tidak dapat mencapai (keridaan) Allah, tetapi ketakwaan dari kamulah yang dapat mencapainya. Demikianlah Allah telah menundukkannya untuk kamu supaya kamu mengagungkan Allah terhadap hidayah-Nya kepada kamu. Dan berilah kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُدْفِعُ عَنِ الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ كُلَّ خَوَانِ كُفُورٍ ﴾

innallāha yudāfi'u 'anillažīna āmanū, innallāha lā yuhibbu kulla khawwāning kafur

[22.38] Sesungguhnya Allah membela orang-orang yang telah beriman. Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiap-tiap orang yang berkhianat lagi mengingkari nikmat.

﴿ أَذْنَ لِلَّذِينَ يُقَاتِلُونَ بِأَنَّهُمْ ظُلْمُوا وَإِنَّ اللَّهَ عَلَى نَصْرِهِمْ لَقَدِيرٌ ﴾

užina lillažīna yuqātaluna bi` annahum ẓulimū, wa innallāha 'alā naṣrihim laqadīr

[22.39] Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah, benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu.

﴿ الَّذِينَ أَخْرَجُوا مِن دِيْرِهِم بِغَيْرِ حَقٍ إِلَّا أَن يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ

بِعَضٍ هُدِّمَتْ صَوَامِعٌ وَبَيْعٌ وَصَلَوَاتٌ وَمَسَاجِدٌ يُذْكَرُ فِيهَا أَسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُمَّ مَن يَنْصُرْهُ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌ عَزِيزٌ ﴾

allažīna ukhrijū min diyārihim bigairi ḥaqqin illā ay yaqyūlū rabbunallāh, walau lā daf'ullāhin-nāsa ba'ḍahum biba'dil lahuddimat šawāmi'u wa biya'uwa wa şalawātuwa wa masājidu yužkaru fihasmullāhi kašīrā, wa layanşurannallāhu may yanşuruh, innallāha laqawiyun 'azīz

[22.40] (yaitu) orang-orang yang telah diusir dari kampung halaman mereka tanpa alasan yang benar, kecuali karena mereka berkata: "Tuhan kami hanyalah Allah". Dan sekiranya Allah tiada menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, tentulah telah dirobohkan biara-biara Nasrani, gereja-gereja, rumah-rumah ibadah orang Yahudi dan mesjid-mesjid, yang di dalamnya banyak disebut nama Allah. Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama) -Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

﴿ الَّذِينَ إِن مَكَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَا عَنِ الْمُنْكَرِ ﴾

﴿ وَلَلَّهِ عَلِيقَةُ الْأُمُورِ ﴾

allažīna im makkannāhum fil-arđi aqāmuş-şalāta wa ātawuz-zakāta wa amaru bil-ma'rufi wa nahau 'anil-mungkar, wa lillāhi 'aqibatul-umur

[22.41] (yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan.

﴿ وَإِن يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَثَمُودٌ ﴾

wa iy yukażzibuka fa qad każżabat qablahum qaumu nūhiw wa 'āduw wa şamūd

[22.42] Dan jika mereka (orang-orang musyrik) mendustakan kamu, maka sesungguhnya telah mendustakan juga sebelum mereka kaum Nuh, Ad dan Tsamud.

﴿ وَقَوْمُ إِبْرَاهِيمَ وَقَوْمُ لُوطٍ ﴾

wa qaumu ibrāhīma wa qaumu lūṭ

[22.43] dan kaum Ibrahim dan kaum Lut,

وَأَصْحَبُ مَدْيَنَ وَكُذَّبَ مُوسَىٰ فَأَمْلَيْتُ لِلْكَافِرِينَ ثُمَّ أَخْذَهُمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرٌ

wa aṣ-ḥābu madyan, wa kużziba mūsa fa amlaitu lil-kāfirīna šumma akhażtuhum, fa kaifa kāna nakīr

[22.44] dan penduduk Madyan, dan telah didustakan Musa, lalu Aku tangguhkan (azab-Ku) untuk orang-orang kafir, kemudian Aku azab mereka, maka (lihatlah) bagaimana besarnya kebencian-Ku (kepada mereka itu).

فَكَائِنٌ مِّنْ قَرِيَّةٍ أَهْلَكَنَاهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ فَهِيَ خَاوِيَّةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَبَئْرٌ مُعَطَّلٌ وَقَصْرٌ مَشِيدٌ

fa ka`ayyim ming qaryatin ahlknāhā wa hiya zālimatun fa hiya khāwiyatun 'alā 'urūsyihā wa bīrim mu'aṭṭalatiw wa qaṣrim masyīd

[22.45] Berapa banyak kota yang Kami telah membinasakannya, yang penduduknya dalam keadaan lalim, maka (tembok-tembok) kota itu roboh menutupi atap-atapnya dan (berapa banyak pula) sumur yang telah ditinggalkan dan istana yang tinggi,

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ إِذَا نُسَمِّعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَلُ إِلَّا بَصَرُ

وَلَكِنْ تَعْمَلُ الْقُلُوبُ إِلَّا فِي الصُّدُورِ

a fa lam yaśīru fil-arḍi fa takūna lahum qulubuy ya'qiluna bihā au āžānu yasma'una bihā, fa innahā lā ta'mal-abṣāru wa lakin ta'mal-qulubullatī fiş-ṣudūr

[22.46] maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَنْ تُخْلِفَ اللَّهُ وَعْدَهُ وَإِنَّ يَوْمًا عِنْدَ رَبِّكَ كَالْفِ سَنَةٌ مِّمَّا تَعُدُّونَ



wa yasta'jilnaka bil-'ažābi wa lay yukhlifallāhu wa'dah, wa inna yauman 'inda rabbika ka`alfi sanatim mimmā ta'uddun

[22.47] Dan mereka meminta kepadamu agar azab itu disegerakan, padahal Allah sekali-kali tidak akan menyalahi janji-Nya. Sesungguhnya sehari di sisi Tuhanmu adalah seperti seribu tahun menurut perhitunganmu.

وَكَائِنٌ مِّنْ قَرِيَّةٍ أَمْلَيْتُ لَهَا وَهِيَ ظَالِمَةٌ ثُمَّ أَخْذَهُمْ وَإِلَيَّ الْمَصِيرُ

wa ka`ayyim ming qaryatin amlaitu lahā wa hiya zālimatun šumma akhażtuhā, wa ilayyal-maşir

[22.48] Dan berapalah banyaknya kota yang Aku tangguhkan (azab-Ku) kepadanya, yang penduduknya berbuat lalim, kemudian Aku azab mereka, dan hanya kepada-Ku lah kembalinya (segala sesuatu).

قُلْ يَتَّهِمُهَا النَّاسُ إِنَّمَا أَنَا لِكُرْنَزِيرٍ مُّبِينٌ

qul yā ayyuhan-nāsu innamā ana lakum nažīrum mubīn

[22.49] Katakanlah: "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah seorang pemberi peringatan yang nyata kepada kamu".

فَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

fallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥāti lahum magfiratuwa rizqung karīm

[22.50] Maka orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia.

وَالَّذِينَ سَعَواْ فِي ءَايَتِنَا مُعَذِّبِينَ أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ ﴿٤٦﴾

wallažīna sa'au fī āyātinā mu'ajizīna ulā`ika aṣ-ḥābul-jahīm

[22.51] Dan orang-orang yang berusaha dengan maksud menentang ayat-ayat Kami dengan melemahkan (kemauan untuk beriman); mereka itu adalah penghuni-penghuni neraka.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رَسُولٍ وَلَا نَبِيٍّ إِلَّا تَمَنَّى أَلَّقَ الشَّيْطَنُ فِي أُمَّنِيَّتِهِ فَيَنْسَخُ اللَّهُ مَا يُلْقِي الشَّيْطَنُ ثُمَّ تُحَكِّمُ اللَّهُ ءَايَتِهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٤٧﴾

wa mā arsalnā ming qablikā mir rasulīw wa lā nabiyyin illā iżā tamannā alqasy-syaiṭānu fī umniyyatih, fa yansakhullāhu mā yulqisy-syaiṭānu šumma yuḥkimullāhu āyātih, wallāhu 'alīmun ḥakīm

[22.52] Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang rasul pun dan tidak (pula) seorang nabi, melainkan apabila ia mempunyai sesuatu keinginan, setan pun memasukkan godaan-godaan terhadap keinginan itu, Allah menghilangkan apa yang dimasukkan oleh setan itu, dan Allah menguatkan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

لِيَجْعَلَ مَا يُلْقِي الشَّيْطَنُ فِتْنَةً لِلَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لِفِي

شِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٤٨﴾

liyaj'ala mā yulqisy-syaiṭānu fitnatal lillažīna fī qulubihim marađuw wal-qāsiyatī qulubuhum, wa innaz-zālimīna lafī syiqāqim ba'id

[22.53] agar Dia menjadikan apa yang dimasukkan oleh setan itu, sebagai cobaan bagi orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan yang kasar hatinya. Dan sesungguhnya orang-orang yang lalim itu, benar-benar dalam permusuhan yang sangat,

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادٍ

الَّذِينَ ءامَنُوا إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿٤٩﴾

wa liya'lamallažīna ụtul-'ilma annahul-ḥaqqu mir rabbika fa yu'minu bihī fa tukhbita lahu qulubuhum, wa innallāha lahādillažīna āmanū ilā širāṭim mustaqīm

[22.54] dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwasanya Al Qur'an itulah yang hak dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepadanya, dan sesungguhnya Allah adalah Pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.

وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي مِرَيَةٍ مِنْهُ حَتَّى تَأْتِيَهُمُ الْسَّاعَةُ بَغْتَةً أَوْ يَأْتِيَهُمْ عَذَابٌ يَوْمٌ عَقِيمٌ ﴿٥٠﴾

ۚ

wa lā yazālullažīna kafarū fī miryatim min-hu ḥattā ta`tiyahumus-sā'atu bagtatan au ya`tiyahum 'ažābu yaumin 'aqīm

[22.55] Dan senantiasalah orang-orang kafir itu berada dalam keragu-raguan terhadap Al Qur'an, hingga datang kepada mereka saat (kematianya) dengan tiba-tiba atau datang kepada mereka azab hari kiamat.

الْمُلْكُ يَوْمَئِذٍ لِّلَّهِ تَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ

al-mulku yauma` iżil lillāh, yaḥkumu bainahum, fallažīna āmanu wa 'amiluš-ṣalihāti fī jannātin-na'im

[22.56] Kekuasaan di hari itu ada pada Allah, Dia memberi keputusan di antara mereka. Maka orang-orang yang beriman dan beramal saleh adalah di dalam surga yang penuh kenikmatan.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِغَايَاتِنَا فَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ مُّهِمٌ

wallažīna kafarū wa kažhabū bi` āyātinā fa ulā`ika lahum 'ažābum muhīn

[22.57] Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, maka bagi mereka azab yang menghinakan.

وَالَّذِينَ هَاجَرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ قُتِلُوا أَوْ مَاتُوا لَيَرْزُقَنَّاهُمُ اللَّهُ رِزْقًا حَسَنًا وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرٌ

الرَّازِيقُ

wallažīna hājarū fī sabīlillāhi šumma qutilū au mātū layarzuqannahumullāhu rizqan ḥasanā, wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

[22.58] Dan orang-orang yang berhijrah di jalan Allah, kemudian mereka dibunuh atau mati, benar-benar Allah akan memberikan kepada mereka rezeki yang baik (surga). Dan sesungguhnya Allah adalah sebaik-baik pemberi rezeki.

لَيُدْخِلُنَّهُمْ مُدْخَلًا يَرْضُونَهُ وَإِنَّ اللَّهَ لَعَلِيمٌ حَلِيمٌ

layudkhilannahum mudkhalay yarḍaunah, wa innallāha la'alīmun ḥalīm

[22.59] Sesungguhnya Allah akan memasukkan mereka ke dalam suatu tempat (surga) yang mereka menyukainya. Dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

*** ذَلِكَ وَمَنْ عَاقَبَ بِمِثْلِ مَا عُوقَبَ بِهِ ثُمَّ بُغِيَ عَلَيْهِ لَيْنُصُرَنَّهُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَعْفُوٌ غَفُورٌ**

zālika wa man 'aqaba bimišli mā 'uqiba bihī šumma bugiya 'alaihi layansurannahullāh, innallāha la'afuwun gafūr

[22.60] Demikianlah, dan barang siapa membala siimbang dengan penganiayaan yang pernah ia derita kemudian ia dianiaya lagi, pasti Allah akan menolongnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ يُولِجُ الْأَلَيلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِجُ النَّهَارَ فِي الْأَلَيلِ وَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

zālika bi` annallāha yulijul-laila fin-nahāri wa yulijun-nahāra fil-laili wa annallāha samī'uṁ baṣīr

[22.61] Yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah (kuasa) memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan bahwasanya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ هُوَ الْبَطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ أَعْلَىٰ

الْكَبِيرُ

żalika bi`annallāha huwal-ḥaqqu wa anna mā yad'una min dunihī huwal-bāṭilu wa annallāha huwal-'aliyyul-kabīr

[22.62] (Kuasa Allah) yang demikian itu, adalah karena sesungguhnya Allah, Dialah (Tuhan) Yang Hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain Allah, itulah yang batil, dan sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

الْمَرْءَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَااءِ مَا إِنْ فَتَصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ حَمِيدٌ
١٥

a lam tara annallāha anzala minas-samā'i mā'an fa tuṣbiḥul-arḍu mukhḍarrah, innallāha laṭifun khabir

[22.63] Apakah kamu tiada melihat, bahwasanya Allah menurunkan air dari langit, lalu jadilah bumi itu hijau? Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ
١٦

lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa innallāha lahuwal-ganiyyul-ḥamid

[22.64] Kepunyaan Allah-lah segala yang ada di langit dan segala yang ada di bumi. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

الْمَرْءَ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ وَالْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِأَمْرِهِ وَيُمْسِكُ السَّمَااءَ أَنْ تَقَعَ

عَلَى الْأَرْضِ إِلَّا بِإِذْنِهِ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ
١٧

a lam tara annallāha sakhhara lakum mā fil-ardī wal-fulka tajrī fil-bahri bi`amrih, wa yumsikus-samā'a an taqa'a 'alal-arḍi illā bi`iznih, innallāha bin-nāsi lara`ufur rahim

[22.65] Apakah kamu tiada melihat bahwasanya Allah menundukkan bagimu apa yang ada di bumi dan bahtera yang berlayar di lautan dengan perintah-Nya. Dan Dia menahan (benda-benda) langit jatuh ke bumi, melainkan dengan izin-Nya? Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada Manusia.

وَهُوَ الَّذِي أَحْيَاكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ يُحِيِّكُمْ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَكَفُورٌ
١٨

wa huwallažī ahŷākum šumma yumītakum šumma yuhiŷakum, innal-insāna lakafur

[22.66] Dan Dialah Allah yang telah menghidupkan kamu, kemudian mematikan kamu, kemudian menghidupkan kamu (lagi), sesungguhnya manusia itu, benar-benar sangat mengingkari nikmat.

لِكُلِّ أُمَّةٍ جَعَلْنَا مَنْسَكًا هُمْ نَاسِكُوهُ فَلَا يُنَزِّعُنَا فِي الْأَمْرِ وَادْعُ إِلَيْ رَبِّكَ إِنَّكَ لَعَلَىٰ هُدًى

مُسْتَقِيمٌ
١٩

likulli ummatin ja'alnā mansakan hum nāsikuhu fa lā yunāzi'unnaka fil-amri wad'u ilā rabbik, innaka la'alā hudam mustaqim

[22.67] Bagi tiap-tiap umat telah Kami tetapkan syariat tertentu yang mereka lakukan, maka janganlah sekali-kali mereka membantah kamu dalam urusan (syariat) ini dan serulah kepada (agama) Tuhanmu. Sesungguhnya kamu benar-benar berada pada jalan yang lurus.

وَإِنْ جَدَلُوكَ فَقُلِّ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

wa in jādalūka fa qulillāhu a'lamu bimā ta'malūn

[22.68] Dan jika mereka membantah kamu, maka katakanlah: "Allah lebih mengetahui tentang apa yang kamu kerjakan".

اللَّهُ تَحْكُمُ بَيْنَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ ﴿١٩﴾

allāhu yaḥkumu bainakum yaumal-qiyāmati fīmā kuntum fīhi takhtalifūn

[22.69] Allah akan mengadili di antara kamu pada hari kiamat tentang apa yang kamu dahulu selalu berselisih padanya.

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَااءِ وَالْأَرْضِ إِنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٢٠﴾

a lam ta'lam annallāha ya'lamu mā fis-samā'i wal-ard, inna žālika fī kitāb, inna žālika 'alallāhi yasir

[22.70] Apakah kamu tidak mengetahui bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang ada di langit dan di bumi?; bahwasanya yang demikian itu terdapat dalam sebuah kitab (Lohmahfuz) Sesungguhnya yang demikian itu amat mudah bagi Allah.

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِ سُلْطَنًا وَمَا لَيْسَ لَهُمْ بِهِ عِلْمٌ وَمَا لِلظَّاهِرِينَ مِنْ نَصِيرٍ ﴿٢١﴾

٢١

wa ya'budūna min dunillāhi mā lam yunazzil bihī sultānaw wa mā laisa lahum bihī 'ilm, wa mā liž-žalimīna min našir

[22.71] Dan mereka menyembah selain Allah, apa yang Allah tidak menurunkan keterangan tentang itu, dan apa yang mereka sendiri tiada mempunyai pengetahuan terhadapnya. Dan bagi orang-orang yang lalim sekali-kali tidak ada seorang penolong pun.

وَإِذَا تُتَلَّى عَلَيْهِمْ ءَايَاتِنَا بَيْنَتِ تَعْرِفُ فِي وُجُوهِ الظَّالِمِينَ كَفَرُوا الْمُنْكَرَ يَكَادُونَ يَسْطُونَ ﴿٢٢﴾

بِالَّذِينَ يَتَلَوَّنَ عَلَيْهِمْ ءَايَاتِنَا قُلْ أَفَأَنْتُمْ كُمْ بِشَرٍ مِنْ ذَلِكُمُ الظَّالِمُونَ وَعَدَهَا اللَّهُ الظَّالِمِينَ كَفَرُوا

وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٢٣﴾

wa iżā tutlā 'alaihim āyātunā bayyinātin ta'rifu fī wujuhillažīna kafarul-mungkar, yakādūna yaṣṭūna billažīna yatlūna 'alaihim āyātinā, qul a fa unabbi'ukum bisyarrim min žālikum, an-nār, wa'adahallāhullažīna kafarū, wa bi'sal-maṣir

[22.72] Dan apabila dibacakan di hadapan mereka ayat-ayat Kami yang terang, niscaya kamu melihat tanda-tanda keingkaran pada muka orang-orang yang kafir itu. Hampir-hampir mereka menyerang orang-orang yang membacakan ayat-ayat Kami di hadapan mereka. Katakanlah: "Apakah akan aku kabarkan kepadamu yang lebih buruk daripada itu, yaitu neraka?". Allah telah mengancamkannya kepada orang-orang yang kafir. Dan neraka itu adalah seburuk-buruknya tempat kembali.

يَأَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَإِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ تَخْلُقُوا ذَبَابًا
 وَلَوْ أَجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْتَلِعُمُ الْذُبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنِقِذُوهُ مِنْهُ ضَعْفَ الظَّالِبِ وَالْمَطْلُوبِ

yā ayyuhan-nāsu ḏuriba mašalun fastami'ū lah, innallažīna tad'ūna min dunillāhi lay yakhluqū žubābab wa lawijtama'ū lah, wa iy yaslub-humuž-žubābu syai`al lā yastangqižūhu min-h, qā'uṭ-ṭālibu wal-matłub

[22.73] Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.

مَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌ عَزِيزٌ

mā qadarullāha ḥaqqa qadrih, innallāha laqawiyun 'azīz

[22.74] Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-benarnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

اللَّهُ يَصْطَفِي مِنَ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا وَمِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ بَصِيرٌ

allāhu yaṣṭafī minal-malā`ikati rusulaw wa minan-nās, innallāha samī`um baṣir

[22.75] Allah memilih utusan-utusan (Nya) dari malaikat dan dari manusia; sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَإِلَى اللَّهِ تُرَجَعُ الْأُمُورُ

ya'lamu mā baina aidihim wa mā khalfahum, wa ilallāhi turja'ul-umur

[22.76] Allah mengetahui apa yang di hadapan mereka dan apa yang di belakang mereka. Dan hanya kepada Allah dikembalikan semua urusan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِيمَنُوا أَرْكَعُوا وَأَسْجَدُوا وَأَعْبُدُوا رَبَّكُمْ وَأَفْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

vv

yā ayyuhallažīna āmanurka'ū wasjudū wa'budu rabbakum waf'alul-khaira la'allakum tuflīḥūn

[22.77] Hai orang-orang yang beriman, rukuklah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebijakan, supaya kamu mendapat kemenangan.

وَجَاهَدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ هُوَ أَجْتَبَنَّكُمْ وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الَّذِينَ مِنْ حَرَجٍ مِّلَةً أَيْكُمْ
 إِبْرَاهِيمَ هُوَ سَمِنَكُمُ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ
 عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الْزَكُوْةَ وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَانَكُمْ فَإِنَّمَا الْمَوْلَى وَنَعْمَ

النَّصِيرُ

wa jāhidū fillāhi ḥaqqa jihādih, huwajtabākum wa mā ja'ala 'alaikum fid-dīni min ḥaraj, millata abīkum ibrāhīm, huwa sammākumul-muslimīna ming qablu wa fī hāzā liyakūnār-rasūlu syahīdan 'alaikum wa takūnū syuhadā`a 'alan-nāsi fa aqīmuṣ-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa'taṣīmū billāh, huwa maulākum, fa ni'mal-maulā wa ni'man-naṣīr

[22.78] Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong.

23 AL MU'MINUUN : 118 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ

qad aflahal-mu`minun

[23.1] Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman,

الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ حَشِّعُونَ

allažīna hum fi šalātihim khāsyi'ūn

[23.2] (yaitu) orang-orang yang khusuk dalam salatnya,

وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ الْلَّغْوِ مُعَرِّضُونَ

wallažīna hum 'anil-lagwi mu'riḍūn

[23.3] dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna,

وَالَّذِينَ هُمْ لِلنَّزَكَةِ فَنَعِلُونَ

wallažīna hum liz-zakāti fā'ilūn

[23.4] dan orang-orang yang menunaikan zakat,

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَفِظُونَ

wallažīna hum lifurujihim hāfiżūn

[23.5] dan orang-orang yang menjaga kemaluannya,

إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مُلُومِينَ

illā 'alā azwājihim au mā malakat aimānuhum fa innahum gairu malūmīn

[23.6] kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak yang mereka miliki; maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

فَمَنِ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ

fa manibtagā warā`a zālika fa ulā`ika humul-'ādūn

[23.7] Barang siapa mencari yang di balik itu maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

وَالَّذِينَ هُمْ لَا مَنِتَهُمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ

wallažīna hum li` amānātihim wa 'ahdihim rā'ūn

[23.8] Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya,

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَواتِهِمْ تُحَافِظُونَ

wallažīna hum 'alā şalawātihim yuhāfiżūn

[23.9] dan orang-orang yang memelihara sembahyangnya.

أُولَئِكَ هُمُ الْوَرِثُونَ ﴿١﴾

ulā`ika humul-wāriṣūn

[23.10] Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi,

الَّذِينَ يَرِثُونَ الْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا حَالِدُونَ ﴿٢﴾

allažīna yariṣūnal-firdaus, hum fīhā khālidūn

[23.11] (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا إِلَّا نَسَنَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿٣﴾

wa laqad khalaqnal-insāna min sulālatim min ṭīn

[23.12] Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah.

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٤﴾

summa ja'alnāhu nutfatan fī qarārim makīn

[23.13] Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim).

ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عَظِيمًا فَكَسَوْنَا الْعَظِيمَ لَحْمًا ثُمَّ

أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا إِلَّا خَرَقَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَلْقِينَ ﴿٥﴾

summa khalaqnan-nuṭfata 'alaqatan fa khalaqnal-'alaqata muḍgatan fa khalaqnal-muḍgata 'izāman fa kasaunal-'izāma laḥman summa ansya'nāhu khalqan ākhar, fa tabārakallāhu aḥsanul-khāliqīn

[23.14] Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci lah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ ﴿٦﴾

summa innakum ba'da žālika lamayyitūn

[23.15] Kemudian, sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan mati.

ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ تُبَعَثُونَ ﴿٧﴾

summa innakum yaumal-qiyāmati tub'aṣūn

[23.16] Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعَ طَرَائِقَ وَمَا كُنَّا عَنِ الْخَلْقِ غَافِلِينَ ﴿٨﴾

wa laqad khalaqnā fauqakum sab'a ḥarā'iqa wa mā kunnā 'anil-khalqi gāfilīn

[23.17] Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan di atas kamu tujuh buah jalan (tujuh buah langit). dan Kami tidaklah lengah terhadap ciptaan (Kami).

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَا إِنْ بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابِهِ لَقَدِرُونَ ﴿٩﴾

wa anzalnā minas-samā`i mā`am biqadarin fa askannāhu fil-arḍi wa innā 'alā žahābim bihī laqādirūn

[23.18] Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.

فَأَنْشَأْنَا لَكُمْ بِهِ جَنَّتٍ مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَبْ لَكُمْ فِيهَا فَوَكِهُ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

fa ansya`nā lakum bihī jannātim min nakhiliw wa a'nāb, lakum fīhā fawākihu kaśiratuw wa min-hā ta'kulūn

[23.19] Lalu dengan air itu, Kami tumbuhkan untuk kamu kebun-kebun kurma dan anggur; di dalam kebun-kebun itu kamu peroleh buah-buahan yang banyak dan sebahagian dari buah-buahan itu kamu makan,

وَشَجَرَةٌ تَخْرُجُ مِنْ طُورِ سَيْنَاءَ تَبْتُ بِالْدُّهُنِ وَصَبَغَ لِلَّأَكِيلِينَ

wa syajaratān takhruju min ṭuri sainā`a tambutu bid-duhni wa šibgil lil-ākilīn

[23.20] dan pohon kayu ke luar dari Thursina (pohon zaitun), yang menghasilkan minyak, dan pemakan makanan bagi orang-orang yang makan.

وَإِنَّ لَكُمْ فِي الْأَنْعَمِ لِعِبْرَةً نَسْقِيْكُمْ مِمَّا فِي بُطُونِهَا وَلَكُمْ فِيهَا مَنْفَعٌ كَثِيرٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ

wa inna lakum fil-an'āmi la'ibrah, nusqikum mimmā fī buṭūnihā wa lakum fīhā manāfi'u kaśiratuw wa min-hā ta'kulūn

[23.21] Dan sesungguhnya pada binatang-binatang ternak, benar-benar terdapat pelajaran yang penting bagi kamu, Kami memberi minum kamu dari air susu yang ada dalam perutnya, dan (juga) pada binatang-binatang ternak itu terdapat faedah yang banyak untuk kamu, dan sebagian darinya kamu makan,

وَعَلَيْهَا وَعَلَى الْفُلَكِ تَحْمِلُونَ

wa 'alaihā wa 'alal-fulkī tuḥmalūn

[23.22] dan di atas punggung binatang-binatang ternak itu dan (juga) di atas perahu-perahu kamu diangkut.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَقُولُ مَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ

wa laqad arsalnā nūḥan ilā qaumihī fa qāla yā qaumi'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, a fa lā tattaqūn

[23.23] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, lalu ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah oleh kamu Allah, (karena) sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya)?"

فَقَالَ الْمَلُوؤُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَوْمِهِ مَا هَذَا إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُكُمْ يُرِيدُ أَنْ يَتَفَضَّلَ عَلَيْكُمْ وَلَوْ شَاءَ

اللَّهُ لَأَنْزَلَ مَلَئِكَةً مَا سَمِعْنَا بِهِنَّا فِي ءابَآءِنَا الْأَوَّلِينَ

fa qālal-mala` ullažīna kafarū ming qaumihī mā hāzā illā basyarum mišlukum yurīdu ay yatafaḍḍala 'alaikum, walau syā'allāhu la'anzala malā'ikatam mā sami'nā bihāzā fī āba'ināl-awwalīn

[23.24] Maka pemuka-pemuka orang yang kafir di antara kaumnya menjawab: "Orang ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, yang bermaksud hendak menjadi seorang yang lebih tinggi dari kamu.

Dan kalau Allah menghendaki, tentu Dia mengutus beberapa orang malaikat. Belum pernah kami mendengar (seruan yang seperti) ini pada masa nenek moyang kami yang dahulu.

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ بِهِ جِنَّةٌ فَتَرَبَّصُوا بِهِ حَتَّىٰ حِينٍ 

in huwa illā rajulum bihī jinnatun fa tarabbaṣu bihī ḥattā hīn

[23.25] Ia tidak lain hanyalah seorang laki-laki yang berpenyakit gila, maka tunggulah (sabarlah) terhadapnya sampai suatu waktu."

قَالَ رَبِّ أَنْصُرِنِي بِمَا كَذَّبُونِ 

qāla rabbinṣurnī bimā kazzabūn

[23.26] Nuh berdoa: "Ya Tuhan, tolonglah aku, karena mereka mendustakan aku."

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِ أَنِ اصْنَعْ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيَنَا فَإِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ الْتَّنْورُ فَاسْلُكْ فِيهَا مِنْ كُلِّ رَوْحَجِنْ آثْنَيْنِ وَأَهْلَكْ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ مِنْهُمْ وَلَا تُخْطِبِنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِلَيْهِمْ 

مُغَرْ قُوتَ 

fa auḥainā ilaihi anisna'il-fulka bī'a'yuninā wa wahyinā fa iżā jā'a amrunā wa fārat-tannuru fasluk fiħā ming kullin zaujainišnaini wa ahlaka illā man sabaqa 'alaihil-qaulu min-hum, wa lā tukħatibnī fillażīna żalamū, innahum mugraqun

[23.27] Lalu Kami wahyukan kepadanya: "Buatlah bahtera di bawah penilikan dan petunjuk Kami, maka apabila perintah Kami telah datang dan tannur telah memancarkan air, maka masukkanlah ke dalam bahtera itu sepasang dari tiap-tiap (jenis), dan (juga) keluargamu, kecuali orang yang telah lebih dahulu ditetapkan (akan ditimpah azab) di antara mereka. Dan janganlah kamu bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang lalim, karena sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.

فَإِذَا آسَتَوْيَتَ أَنَتَ وَمَنْ مَعَكَ عَلَى الْفُلْكِ فَقُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي نَجَّانَا مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ 

fa iżastawaita anta wa mam ma'aka 'alal-fulki fa qulil-ħamdu lillāhillaži najjānā minal-qāumiż-żālimiñ

[23.28] Apabila kamu dan orang-orang yang bersamamu telah berada di atas bahtera itu, maka ucapkanlah: "Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan kami dari orang-orang yang lalim."

وَقُلْ رَبِّ أَنْزَلْنِي مُنْزَلًا مُبَارَكًا وَأَنَتَ خَيْرُ الْمُنْزَلِينَ 

wa qur rabbi anzilnī munzalam mubārakaw wa anta khairul-munzilin

[23.29] Dan berdoalah: "Ya Tuhan, tempatkanlah aku pada tempat yang diberkati, dan Engkau adalah sebaik-baik Yang memberi tempat."

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَأَيْتِ وَإِنْ كُنَّا لَمُبْتَدِئِنَ 

inna fī žalika la`āyātiw wa ing kunnā lamubtalīn

[23.30] Sesungguhnya pada (kejadian) itu benar-benar terdapat beberapa tanda (kebesaran Allah), dan sesungguhnya Kami menimpakan azab (kepada kaum Nuh itu).

ثُمَّ أَنْشَأْنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قَرِنًا إِلَّا حَرَبِينَ 

ṣumma anṣya`nā mim ba'dihim qarnan ākharīn

[23.31] Kemudian, Kami jadikan sesudah mereka umat yang lain.

فَأَرْسَلْنَا فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ أَنْ آعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ أَفَلَا تَتَّقُونَ ﴿٢٣﴾

fa arsalnā fihim rasūlam min-hum ani'budullāha mā lakum min ilāhin gairuh, a fa lā tattaqun

[23.32] Lalu Kami utus kepada mereka, seorang rasul dari kalangan mereka sendiri (yang berkata): "Sembahlah Allah oleh kamu sekalian, sekali-kali tidak ada Tuhan selain daripada-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa (kepada-Nya).

وَقَالَ الْمَلَأُ مِنْ قَوْمِهِ الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِلِقَاءَ الْآخِرَةِ وَأَتَرْفَنَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا مَا هَذَا إِلَّا

بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يَأْكُلُ مِمَّا تَأْكُلُونَ مِنْهُ وَيَشْرَبُ مِمَّا تَشْرَبُونَ ﴿٢٤﴾

wa qālal-mala'u ming qaumihillažīna kafarū wa kažabū biliqā'il-ākhirati wa atrafnāhum fil-ḥayātid-dun-yā mā hāžā illā basyārum mišlukum ya'kulū mimmā ta'kulūna min-hu wa yasyrabu mimmā tasyrabūn

[23.33] Dan berkatalah pemuka-pemuka yang kafir di antara kaumnya dan yang mendustakan akan menemui hari akhirat (kelak) dan yang telah Kami mewahkan mereka dalam kehidupan di dunia: "(Orang) ini tidak lain hanyalah manusia seperti kamu, dia makan dari apa yang kamu makan, dan meminum dari apa yang kamu minum.

وَلِئِنْ أَطَعْتُمْ بَشَرًا مِّثْلَكُمْ إِنَّكُمْ إِذَا لَخَسِرُونَ ﴿٢٥﴾

wa la'in aṭa'tum basyāram mišlukum innakum iżal lakhāsirūn

[23.34] Dan sesungguhnya jika kamu sekalian menaati manusia yang seperti kamu, niscaya bila demikian, kamu benar-benar (menjadi) orang-orang yang merugi.

أَيَعْدُكُمْ أَنَّكُمْ إِذَا مِتُّمْ وَكُنْتُمْ تُرَابًا وَعِظَمًا أَنَّكُمْ مُخْرَجُونَ ﴿٢٦﴾

a ya'idukum annakum iżā mittum wa kuntum turābaw wa 'izāman annakum mukhrajūn

[23.35] Apakah ia menjanjikan kepada kamu sekalian, bahwa bila kamu telah mati dan telah menjadi tanah dan tulang belulang, kamu sesungguhnya akan dikeluarkan (dari kuburmu)?

* هَيَّاتَ هَيَّاتَ لِمَا تُوعَدُونَ ﴿٢٧﴾

haihāta haihāta limā tū'adūn

[23.36] jauh, jauh sekali (dari kebenaran) apa yang diancamkan kepada kamu itu,

إِنْ هَيَّإِلَّا حَيَا تَنَا الْدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ﴿٢٨﴾

in hiya illā ḥayātunad-dun-yā namūtu wa naḥyā wa mā naḥnu bimab'ūshīn

[23.37] kehidupan itu tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini, kita mati dan kita hidup dan sekali-kali tidak akan dibangkitkan lagi,

إِنْ هُوَ إِلَّا رَجُلٌ أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا وَمَا نَحْنُ لَهُ بِمُؤْمِنِينَ ﴿٢٩﴾

in huwa illā rajuluniftarā 'alallāhi kažibaw wa mā naḥnu laḥu bimu'minīn

[23.38] Ia tidak lain hanyalah seorang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah, dan kami sekali-kali tidak akan beriman kepadanya".

قَالَ رَبِّ أَنْصَرِنِي بِمَا كَذَّبُونِ

qāla rabbinšurnī bimā kažžabūn

[23.39] Rasul itu berdoa: "Ya Tuhan, tolonglah aku karena mereka mendustakanku."

قَالَ عَمَّا قَلِيلٍ لَّيُصِبُّحُنَّ نَدِيمِينَ

qāla 'ammā qalilil layušbiħunna nādimīn

[23.40] Allah berfirman: "Dalam sedikit waktu lagi pasti mereka akan menjadi orang-orang yang menyesal."

فَأَخَذَهُمُ الصَّيْحَةُ بِالْحَقِّ فَجَعَلْنَاهُمْ غُثَاءً فَبُعْدًا لِّلنَّوْمِ الظَّالِمِينَ

fa akhażat-humuş-ṣaiħatu bil-ħaqqi fa ja'alnāhum gušā`ā, fa bu'dal lil-qauimiz-zālimīn

[23.41] Maka dimusnahkanlah mereka oleh suara yang mengguntur dengan hak dan Kami jadikan mereka (sebagai) sampah banjir maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang lalim itu.

ثُمَّ أَنْشَأَنَا مِنْ بَعْدِهِمْ قُرُونًا إِخْرِيْتَ

šumma ansyā`nā mim ba'dihim qurūnan ākhariñ

[23.42] Kemudian Kami ciptakan sesudah mereka umat-umat yang lain.

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجْلَهَا وَمَا يَسْتَخِرُونَ

mā tasbiqu min ummatin ajalahā wa mā yasta'khirūn

[23.43] Tidak (dapat) sesuatu umat pun mendahului ajalnya, dan tidak (dapat pula) mereka terlambat (dari ajalnya itu).

ثُمَّ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا تَتَرَّا كُلَّ مَا جَاءَ أُمَّةً رَّسُولُهَا كَذَّبُوهُ فَاتَّبَعُنَا بَعْضَهُمْ بَعْضًا وَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ

فَبُعْدًا لِّلنَّوْمِ لَا يُؤْمِنُونَ

šumma arsalnā rusulanā tatrā, kullamā jā`a ummatar rasūluhā kažžabūhu fa atba'nā ba'ðahum ba'ðaw wa ja'alnāhum ahādīs, fa bu'dal liqaumil lā yu'minūn

[23.44] Kemudian Kami utus (kepada umat-umat itu) rasul-rasul Kami berturut-turut. Tiap-tiap seorang rasul datang kepada umatnya, umat itu mendustakannya, maka Kami perikutkan sebagian mereka dengan sebagian yang lain. Dan Kami jadikan mereka buah tutur (manusia), maka kebinasaanlah bagi orang-orang yang tidak beriman.

ثُمَّ أَرْسَلْنَا مُوسَى وَأَخَاهُ هَرُونَ بِإِعْاِيْتِنَا وَسُلْطَانِنِ مُبِينِ

šumma arsalnā mūsā wa akhāhu hārūna bi`āyātinā wa sultānim mubīn

[23.45] Kemudian Kami utus Musa dan saudaranya Harun dengan membawa tanda-tanda (kebesaran) Kami, dan bukti yang nyata,

إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلَائِيْهِ فَاسْتَكْبَرُوا وَكَانُوا قَوْمًا عَالِيْنَ

ilā fir'auna wa malā`ihī fastakbarū wa kānū qauman 'alīn

[23.46] kepada Firaun dan pembesar-pembesar kaumnya, maka mereka ini takabur dan mereka adalah orang-orang yang sombang.

فَقَالُوا أَنْؤُمْنٌ لِبَشَرَيْنِ مِثْلِنَا وَقَوْمُهُمَا لَنَا عَبِيدُونَ ﴿٤٧﴾

fa qālū a nu` minu libasyaraini mišlinā wa qaumuhumā lanā 'ābidūn

[23.47] Dan mereka berkata: "Apakah (patut) kita percaya kepada dua orang manusia seperti kita (juga), padahal kaum mereka (Bani Israel) adalah orang-orang yang menghambakan diri kepada kita?"

فَكَذَّبُوهُمَا فَكَانُوا مِنَ الْمُهَلَّكِينَ ﴿٤٨﴾

fa kažzabuhumā fa kānū minal-muhlakīn

[23.48] Maka (tetaplah) mereka mendustakan keduanya, sebab itu mereka adalah termasuk orang-orang yang dibinasakan.

وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ لِعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

wa laqad ātāinā mūsal-kitāba la'allahum yahtadūn

[23.49] Dan sesungguhnya telah Kami berikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa, agar mereka (Bani Israel) mendapat petunjuk.

وَجَعَلْنَا أَبْنَى مَرْيَمَ وَأُمَّهُ رَءَايَةً وَإِوْيَنَهُمَا إِلَى رَبَوَةٍ ذَاتِ قَرَارٍ وَمَعِينٍ ﴿٥٠﴾

wa ja'alnabna maryama wa ummahū āyataw wa āwaināhumā ilā rabwatin zāti qarāriw wa ma'īn

[23.50] Dan telah Kami jadikan (Isa) putra Maryam beserta ibunya suatu bukti yang nyata bagi (kekuasaan Kami), dan Kami melindungi mereka di suatu tanah tinggi yang datar yang banyak terdapat padang-padang rumput dan sumber-sumber air bersih yang mengalir.

يَأَيُّهَا أَلْرُسُلُ كُلُّوْا مِنَ الظَّيَّبَتِ وَأَعْمَلُوا صَلِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٥١﴾

yā ayyuhar-rusulu kulū minaṭ-ṭayyibāti wa'malū ḥalīḥā, innī bimā ta'malūna 'alīm

[23.51] Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang saleh. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَإِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاتَّقُونِ ﴿٥٢﴾

wa inna hāzihī ummatukum ummataw wāhiidataw wa ana rabbukum fattaqūn

[23.52] Sesungguhnya (agama tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku.

فَتَقَطَّعُوا أَمْرَهُمْ بَيْنَهُمْ زُبُرًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ ﴿٥٣﴾

fa taqaṭṭa'ū amrahum bainahum zuburā, kullu ḥizbim bimā ladaihim farīḥūn

[23.53] Kemudian mereka (pengikut-pengikut rasul itu) menjadikan agama mereka terpecah belah menjadi beberapa pecahan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada sisi mereka (masing-masing).

فَدَرَّهُمْ فِي عَمَرَتِهِمْ حَتَّىٰ حِينِ ﴿٥٤﴾

fa žar-hum fī gamratihim hattā hīn

[23.54] Maka biarkanlah mereka dalam kesesatannya sampai suatu waktu.

أَتَحَسَّبُونَ أَنَّمَا نُمِدُّهُمْ بِهِ مِنْ مَالٍ وَبَنِينَ ﴿٥٥﴾

a yaḥsabūna annamā numidduhum bihī mim māliw wa banīn

[23.55] Apakah mereka mengira bahwa harta dan anak-anak yang Kami berikan kepada mereka itu (berarti bahwa),

نَسَارُهُمْ فِي الْخَيْرَاتِ بَلْ لَا يَشْعُرونَ ﴿٥١﴾

nusāri'u lahum fil-khairāt, bal lā yasy'urūn

[23.56] Kami bersegera memberikan kebaikan-kebaikan kepada mereka? Tidak, sebenarnya mereka tidak sadar.

إِنَّ الَّذِينَ هُم مِنْ خَشِيَةِ رَبِّهِم مُشْفِقُونَ ﴿٥٢﴾

innallažīna hum min khasy-yati rabbihim musyfiqūn

[23.57] Sesungguhnya orang-orang yang berhati-hati karena takut akan (azab) Tuhan mereka,

وَالَّذِينَ هُم بِعَائِتِ رَبِّهِمْ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٣﴾

wallažīna hum bi`ayāti rabbihim yu`minūn

[23.58] Dan orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Tuhan mereka,

وَالَّذِينَ هُم بِرَبِّهِمْ لَا يُشْرِكُونَ ﴿٥٤﴾

wallažīna hum birabbihim lā yusyrikūn

[23.59] Dan orang-orang yang tidak mempersekuatkan dengan Tuhan mereka (sesuatu apa pun),

وَالَّذِينَ يُؤْتُونَ مَا آتَوْا وَقُلُوهُمْ وَجْهَةُ أَنَّهُمْ إِلَى رَبِّهِمْ رَاجِعُونَ ﴿٥٥﴾

wallažīna yu`tūna mā ātaw wa qulubuhum wajilatun annahum ilā rabbihim rāji`ūn

[23.60] Dan orang-orang yang memberikan apa yang telah mereka berikan, dengan hati yang takut, (karena mereka tahu bahwa) sesungguhnya mereka akan kembali kepada Tuhan mereka,

أُولَئِكَ يُسَرِّعُونَ فِي الْخَيْرَاتِ وَهُمْ لَهَا سَبِقُونَ ﴿٥٦﴾

ulā`ika yusāri`ūna fil-khairāti wa hum lahā sābiqūn

[23.61] mereka itu bersegera untuk mendapat kebaikan-kebaikan, dan mereka lah orang-orang yang segera memperolehnya.

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسَعَهَا وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظَلَّمُونَ ﴿٥٧﴾

wa lā nukallifu nafsan illā wus'aḥā waladainā kitābuy yanṭiqū bil-ḥaqqa wa hum lā yuzlamū

[23.62] Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianinya.

بَلْ قُلُوهُمْ فِي عَمَرَةٍ مِنْ هَذَا وَهُمْ أَعْمَلُ مِنْ دُونِ ذَلِكَ هُمْ لَهَا عَمِلُونَ ﴿٥٨﴾

bal qulubuhum fī gamratim min hāzā wa lahum a'malum min duni zālika hum lahā 'āmilūn

[23.63] Tetapi hati orang-orang kafir itu dalam kesesatan dari (memahami kenyataan) ini, dan mereka banyak mengerjakan perbuatan-perbuatan (buruk) selain dari itu, mereka tetap mengerjakannya.

حَتَّىٰ إِذَا أَخَذْنَا مُتَّرَفِيهِمْ بِالْعَذَابِ إِذَا هُمْ تَجَزَّرُونَ ﴿٥٩﴾

ḥattā iżā akhażnā mutrafihim bil-'ażābi iżā hum yaj`arūn

[23.64] Hingga apabila Kami timpakan azab, kepada orang-orang yang hidup mewah di antara mereka, dengan serta merta mereka memekik minta tolong.

لَا تَجْعُرُوا الْيَوْمَ إِنَّكُمْ مِّنَ الْمُنْصَرُونَ ﴿٦٥﴾

lā taj`arul-yauma innakum minnā lā tunṣarūn

[23.65] Janganlah kamu memekik minta tolong pada hari ini. Sesungguhnya kamu tiada akan mendapat pertolongan dari Kami.

قَدْ كَانَتْ إِيمَانِي تُتَلَّى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَبِكُمْ تَنْكِصُونَ ﴿٦٦﴾

qad kānat īyātī tutlā 'alaikum fakuntum 'alā a'qābikum tangkiṣūn

[23.66] Sesungguhnya ayat-ayat-Ku (Al Qur'an) selalu dibacakan kepada kamu sekalian, maka kamu selalu berpaling ke belakang,

مُسْتَكِبِرِينَ بِهِ سَمِرَا تَهْجُرُونَ ﴿٦٧﴾

mustakbirīna bihī sāmiran tahjurūn

[23.67] dengan menyombongkan diri terhadap Al Qur'an itu dan mengucapkan perkataan-perkataan keji terhadapnya di waktu kamu bercakap-cakap di malam hari.

أَفَلَمْ يَدْبَرُوا الْقَوْلَ أَمْ جَاءَهُمْ مَا لَمْ يَأْتِ إِلَيْهِمْ الْأَوَّلُونَ ﴿٦٨﴾

a fa lam yaddabbarul-qaula am jā`ahum mā lam ya`ti ābā`ahumul-awwalīn

[23.68] Maka apakah mereka tidak memperhatikan perkataan (Kami), atau apakah telah datang kepada mereka apa yang tidak pernah datang kepada nenek moyang mereka dahulu?

أَمْ لَمْ يَعْرِفُوا رَسُولَهُمْ فَهُمْ لَهُ مُنِكِرُونَ ﴿٦٩﴾

am lam ya'rifu rasūlahum fa hum laḥū mungkirūn

[23.69] Ataukah mereka tidak mengenal rasul mereka, karena itu mereka memungkirinya?

أَمْ يَقُولُونَ بِهِ جَنَّةً بَلْ جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ وَأَكْثَرُهُمْ لِلْحَقِّ كَرِهُونَ ﴿٧٠﴾

am yaqulūna bihī jinnah, bal jā`ahum bil-ḥaqqa wa akṣaruhum lil-ḥaqqa kāriḥūn

[23.70] Atau (apakah patut) mereka berkata: "Padanya (Muhammad) ada penyakit gila." Sebenarnya dia telah membawa kebenaran kepada mereka, dan kebanyakan mereka benci kepada kebenaran.

وَلَوِ اتَّبَعَ الْحَقَّ أَهْوَاهُمْ لَفَسَدَتِ الْسَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ وَمَنْ فِيهِنَّ بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِذِكْرِهِمْ

فَهُمْ عَنِ ذِكْرِهِمْ مُّعَرِّضُونَ ﴿٧١﴾

wa lawittaba'al-ḥaqqu ahwā`ahum lafasadatis-samāwātu wal-arḍu wa man fihinn, bal ataināhum biżikrihim fa hum 'an żikrihim mu'riḍūn

[23.71] Andai kata kebenaran itu menuruti hawa nafsu mereka, pasti binasalah langit dan bumi ini, dan semua yang ada di dalamnya. Sebenarnya Kami telah mendatangkan kepada mereka kebanggaan mereka tetapi mereka berpaling dari kebanggaan itu.

أَمْ تَسْكُنُهُمْ حَرَاجًا فَخَرَاجٌ رَّبِيلَكَ خَيْرٌ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ﴿٧٢﴾

am tas`aluhum kharjan fa kharāju rabbika khairuw wa huwa khairur-rāziqīn

[23.72] Atau kamu meminta upah kepada mereka?, maka upah dari Tuhanmu adalah lebih baik, dan Dia adalah Pemberi rezeki Yang Paling Baik.

وَإِنَّكَ لَتَدْعُهُمْ إِلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

wa innaka latad'uhum ilā sirātim mustaqīm

[23.73] Dan sesungguhnya kamu benar-benar menyeru mereka kepada jalan yang lurus.

وَإِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ عَنِ الصِّرَاطِ لَنَكِبُونَ

wa innallažīna lā yu`minūna bil-ākhirati 'aniš-ṣirāti lanākibūn

[23.74] Dan sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat benar-benar menyimpang dari jalan (yang lurus).

وَلَوْ رَحِمْنَاهُمْ وَكَشَفْنَا مَا بِهِمْ مِنْ ضُرٍّ لَّجُوا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

walau raḥimnāhum wa kasyafnā mā bihim min durril lajjū fī ṭugyānihim ya'mahūn

[23.75] Andai kata mereka Kami belas kasihani, dan Kami lenyapkan kemudaran yang mereka alami, benar-benar mereka akan terus menerus terombang-ambing dalam keterlaluan mereka.

وَلَقَدْ أَخَذْنَاهُمْ بِالْعَذَابِ فَمَا أَسْتَكَانُوا لِرَبِّهِمْ وَمَا يَتَضَرَّعُونَ

wa laqad akhažnāhum bil-'ażābi fa mastakānu lirabbihim wa mā yataḍarrā'ūn

[23.76] Dan sesungguhnya Kami telah pernah menimpakan azab kepada mereka, maka mereka tidak tunduk kepada Tuhan mereka, dan (juga) tidak memohon (kepada-Nya) dengan merendahkan diri.

حَتَّىٰ إِذَا فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا ذَا عَذَابٍ شَدِيدٍ إِذَا هُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ

hattā iżā fataħnā 'alaihim bāban žā 'ażabin syadidin iżā hum fīhi mublisūn

[23.77] Hingga apabila Kami bukakan untuk mereka suatu pintu yang ada azab yang amat sangat (di waktu itulah) tiba-tiba mereka menjadi putus-asa.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْعَدَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ

wa huwallažī ansya`a lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idah, qalilam mā tasykurūn

[23.78] Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati. Amat sedikitlah kamu bersyukur.

وَهُوَ الَّذِي ذَرَأْكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

wa huwallažī žara`akum fil-arđi wa ilaihi tuħsyarūn

[23.79] Dan Dialah yang menciptakan serta mengembang biakkan kamu di bumi ini dan kepada-Nya lah kamu akan dihimpulkan.

وَهُوَ الَّذِي تُحْكِي وَيُمِيتُ وَلَهُ أَخْتِلَافُ الْأَلَيْلِ وَالنَّهَارِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

wa huwallažī yuħyī wa yumītu wa laħuktilāful-laili wan-nahār, a fa lā ta'qilūn

[23.80] Dan Dialah yang menghidupkan dan mematikan, dan Dialah yang (mengatur) pertukaran malam dan siang. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

بَلْ قَالُوا مِثْلَ مَا قَالَ آلُوْلُونَ

bal qālū mišla mā qālal-awwalūn

[23.81] Sebenarnya mereka mengucapkan perkataan yang serupa dengan perkataan yang diucapkan oleh orang-orang dahulu kala.

قَالُوا أَئِذَا مِتَنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَمًا أَءِنَا لَمْبُعُوْثُونَ 

qālū a iżā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a innā lamab'uşşuń

[23.82] Mereka berkata: "Apakah betul, apabila kami telah mati dan kami telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan?"

لَقَدْ وُعِدْنَا نَحْنُ وَإِبْرَاهِيْمَ هَذِهِ مِنْ قَبْلِ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيْرُ الْأَوَّلِيْنَ 

laqad wu'idnā naħnu wa ābā`unā hāzā ming qablu in hāzā illā asāfi'rul-awwalīn

[23.83] Sesungguhnya kami dan bapak-bapak kami telah diberi ancaman (dengan) ini dahulu, ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang dahulu kala!".

قُلْ لِمَنِ الْأَرْضُ وَمَنْ فِيهَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ 

qul limanil-ardu wa man fihā īng kuntum ta'lamuń

[23.84] Katakanlah: "Kepunyaan siapakah bumi ini, dan semua yang ada padanya, jika kamu mengetahui?"

سَيَقُولُوْنَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَذَكَّرُوْنَ 

sayaqūlūna lillāh, qul a fa lā tażakkarūn

[23.85] Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak ingat?"

قُلْ مَنْ رَبُّ الْسَّمَاوَاتِ الْسَّبْعِ وَرَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيْمِ 

qul mar rabbus-samawātis-sab'i wa rabbul-'arsyil-'azīm

[23.86] Katakanlah: "Siapakah Yang Empunya langit yang tujuh dan Yang Empunya 'Arsy yang besar?"

سَيَقُولُوْنَ لِلَّهِ قُلْ أَفَلَا تَتَّقُوْنَ 

sayaqūlūna lillāh, qul a fa lā tattaqūn

[23.87] Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "Maka apakah kamu tidak bertakwa?"

قُلْ مَنْ بِيَدِهِ مَلْكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَهُوَ تَحْيِي وَلَا تُحَيِّرُ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ 

qul mam biyadihī malakūtu kulli syai`iw wa huwa yujīru wa lā yujāru 'alaihi īng kuntum ta'lamuń

[23.88] Katakanlah: "Siapakah yang di tangan-Nya berada kekuasaan atas segala sesuatu sedang Dia melindungi, tetapi tidak ada yang dapat dilindungi dari (azab) -Nya, jika kamu mengetahui?"

سَيَقُولُوْنَ لِلَّهِ قُلْ فَإِنِّيْ تُسْحَرُوْنَ 

sayaqūlūna lillāh, qul fa annā tus-ħarūn

[23.89] Mereka akan menjawab: "Kepunyaan Allah." Katakanlah: "(Kalau demikian), maka dari jalan manakah kamu ditipu?"

بَلْ أَتَيْنَاهُمْ بِالْحَقِّ وَإِنَّهُمْ لَكَذِبُوْنَ 

bal ataināhum bil-ħaqqi wa innahum lakāzibūn

[23.90] Sebenarnya Kami telah membawa kebenaran kepada mereka, dan sesungguhnya mereka benar-benar orang-orang yang berdusta.

مَا أَتَحْدَدَ اللَّهُ مِنْ وَلَدٍ وَمَا كَانَ مَعَهُ وَمِنْ إِلَهٍ إِذَا لَذَّهَبَ كُلُّ إِلَهٍ بِمَا خَلَقَ وَلَعَلَّا بَعْضُهُمْ عَلَىٰ

بَعْضٌ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ

mattakhażallāhu miw waladiw wa mā kāna ma'ahū min ilāhin iżal lażahaba kullu ilāhim bimā khalaqa wa la'alā ba'duhum 'alā ba'd, sub-hānallāhi 'ammā yaşifūn

[23.91] Allah sekali-kali tidak mempunyai anak, dan sekali-kali tidak ada tuhan (yang lain) beserta-Nya, kalau ada tuhan beserta-Nya, masing-masing tuhan itu akan membawa makhluk yang diciptakannya, dan sebagian dari tuhan-tuhan itu akan mengalahkan sebagian yang lain. Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan itu,

عَلِمَ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ فَتَعَلَّمَ عَمَّا يُشَرِّكُونَ

'ālimil-gaibi wasy-syahādati fa ta'ālā 'ammā yusyrikūn

[23.92] Yang mengetahui semua yang ghaib dan semua yang nampak, maka Maha Tinggilah Dia dari apa yang mereka persekutuan.

قُلْ رَبِّ إِمَّا تُرِيَّنِي مَا يُوَعَّدُونَ

qur rabbi immā turiyannī mā yu'adūn

[23.93] Katakanlah: "Ya Tuhan, jika Engkau sungguh-sungguh hendak memperlihatkan kepadaku azab yang diancamkan kepada mereka,

رَبِّ فَلَا تَجْعَلْنِي فِي الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

rabbi fa lā taj'alnī fil-qāumiz-zālimīn

[23.94] ya Tuhanku, maka janganlah Engkau jadikan aku berada di antara orang-orang yang lalim."

وَإِنَّا عَلَىٰ أَن نُرِيَكَ مَا نَعِدُهُمْ لَقَدِرُونَ

wa innā 'alā an nuriyaka mā na'iduhum laqādirūn

[23.95] Dan sesungguhnya Kami benar-benar kuasa untuk memperlihatkan kepadamu apa yang Kami ancamkan kepada mereka.

أَدْفَعْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ الْسَّيِّئَةَ نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَا يَصِفُونَ

idfa' billatī hiya aħsanus-sayyi`ah, naħnu a'lamu bimā yaşifūn

[23.96] Tolaklah perbuatan buruk mereka dengan yang lebih baik. Kami lebih mengetahui apa yang mereka sifatkan.

وَقُلْ رَبِّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الْشَّيَاطِينِ

wa qur rabbi a'yužu bika min hamazātis-sayyāfiñ

[23.97] Dan katakanlah: "Ya Tuhanku aku berlindung kepada Engkau dari bisikan-bisikan setan.

وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّ أَن تَحْضُرُونِ

wa a'yužu bika rabbi ay yaħđurūn

[23.98] Dan aku berlindung (pula) kepada Engkau ya Tuhanmu, dari kedatangan mereka kepadaku."

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ رَبِّ أَرْجِعُونِ

hattā iżā jā' a aħadahumul-mautu qāla rabbirji' unction

[23.99] (Demikianlah keadaan orang-orang kafir itu), hingga apabila datang kematian kepada seseorang dari mereka, dia berkata: "Ya Tuhanmu kembalikanlah aku (ke dunia),

لَعَلَّيْ أَعْمَلُ صَلِحًا فِيمَا تَرَكْتُ كَلَّا إِنَّهَا كَلْمَةٌ هُوَ قَاءِلُهَا وَمِنْ وَرَآءِهِمْ بَرَّخَ إِلَيْ يَوْمِ يُبَعَثُونَ

la'allī a'malu šālihan fīmā taraktu kallā, innahā kalimatun huwa qā'iluhā, wa miw wara'i him barzakhun ilā yaumi yub'aṣūn

[23.100] agar aku berbuat amal yang saleh terhadap yang telah aku tinggalkan. Sekali-kali tidak. Sesungguhnya itu adalah perkataan yang diucapkannya saja. Dan di hadapan mereka ada dinding sampai hari mereka dibangkitkan

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ فَلَا أَنْسَابَ بَيْنَهُمْ يَوْمٌ مِّيقَدٌ وَلَا يَتَسَاءَلُونَ

fa iżā nufikha fiş-ṣuri fa lā ansāba bainahum yauma' iżiw wa lā yatasā'alūn

[23.101] Apabila sangkakala ditup maka tidaklah ada lagi pertalian nasab di antara mereka pada hari itu, dan tidak ada pula mereka saling bertanya.

فَمَنْ ثَقَلَتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

fa man ſaqulat mawāzīnuhū fa ulā'ika humul-muflīḥūn

[23.102] Barang siapa yang berat timbangan (kebaikan) nya, maka mereka itulah orang-orang yang dapat keberuntungan.

وَمَنْ حَفَّتْ مَوَازِينُهُ فَأُولَئِكَ الَّذِينَ حَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ فِي جَهَنَّمَ خَلِدُونَ

wa man khaffat mawāzīnuhū fa ulā'ikallažīna khasirū anfusahum fī jahannama khālidūn

[23.103] Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka Jahanam.

تَلْفُحُ وُجُوهُهُمُ النَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَلِحُونَ

talfahū wujūhahumun-nāru wa hum fihā kāliḥūn

[23.104] Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat.

أَلَمْ تَكُنْ ءَايَتِي تُتَلَى عَلَيْكُمْ فَكُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

a lam takun āyātī tutlā 'alaikum fa kuntum bihā tukażżibūn

[23.105] Bukankah ayat-ayat-Ku telah dibacakan kepadamu sekalian, tetapi kamu selalu mendustakannya?

قَالُوا رَبَّنَا غَلَبَتْ عَلَيْنَا شِقْوَاتُنَا وَكُنَّا قَوْمًا ضَالِّينَ

qālu rabbanā galabat 'alainā syiqwatunā wa kunnā qauman ḍāllīn

[23.106] Mereka berkata: "Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat.

رَبَّنَا أَخْرُجْنَا مِنْهَا فَإِنْ عُذْنَا فَإِنَّا ظَالِمُونَ

rabbanā akhrijnā min-hā fa in 'udnā fa innā zālimūn

[23.107] Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lalim."

قَالَ أَخْسَعُوا فِيهَا وَلَا تُكَلِّمُونِ

qālakhsa` u fihā wa lā tukallimūn

[23.108] Allah berfirman: "Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.

إِنَّهُ رَّبُّكَانَ فَرِيقٌ مِّنْ عِبَادِي يَقُولُونَ رَبَّنَا إِنَّا آمَنَّا فَأَغْفِرْ لَنَا وَأَرْحَمْنَا وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

innahū kāna farīqum min 'ibādī yaqūlūna rabbanā āmannā fagfir lanā war-ḥamnā wa anta khairur-rāhimīn

[23.109] Sesungguhnya, ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia): "Ya Tuhan kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling Baik.

فَاتَّخَذْتُمُوهُمْ سِخْرِيًّا حَتَّىٰ أَنْسَوْكُمْ ذُكْرِي وَكُنْتُمْ مِّنْهُمْ تَضَحَّكُونَ

fattakhażtumūhum sikhriyyan ḥattā ansaukum źikrī wa kuntum min-hum taḍ-ḥakūn

[23.110] Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat Aku, dan adalah kamu selalu menertawakan mereka.

إِنِّي جَزِيْتُهُمْ الْيَوْمَ بِمَا صَبَرُوا أَنَّهُمْ هُمُ الْفَآيْرُونَ

innī jazaituhumul-yauma bimā şabarū annahum humul-fā'izūn

[23.111] Sesungguhnya Aku memberi balasan kepada mereka di hari ini, karena kesabaran mereka; sesungguhnya mereka itulah orang-orang yang menang."

قَلَ كُمْ لَيْشْتَمِّ فِي الْأَرْضِ عَدَدَ سِينِينَ

qāla kam labištum fil-arḍi 'adada sinīn

[23.112] Allah bertanya: "Berapa tatkala lamanya kamu tinggal di bumi?"

قَالُوا لَيْشَنَا يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ فَسَعَلَ الْعَادِيْنَ

qālu labišnā yauman au ba'da yaumin fas`alil-'āddīn

[23.113] Mereka menjawab: "Kami tinggal (di bumi) sehari atau setengah hari, maka tanyakanlah kepada orang-orang yang menghitung."

قَلَ إِنْ لَيْشْتَمِّ إِلَّا قَلِيلًا لَوْ أَنَّكُمْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

qāla il labištum illā qalīlal lau annakum kuntum ta'lāmūn

[23.114] Allah berfirman: "Kamu tidak tinggal (di bumi) melainkan sebentar saja, kalau kamu sesungguhnya mengetahui."

أَفَحَسِبَتُمْ أَنَّمَا حَلَقْنَكُمْ عَبَثًا وَأَنَّكُمْ إِلَيْنَا لَا تُرْجَعُونَ

a fa ḥasibtum annamā khalaqnākum 'abaśaw wa annakum ilainā lā turja'ūn

[23.115] Maka apakah kamu mengira, bahwa sesungguhnya Kami menciptakan kamu secara main-main (saja), dan bahwa kamu tidak akan dikembalikan kepada Kami?

فَتَعْلَمَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْكَرِيمِ

fa ta'ālallāhul-malikul-ḥaqq, lā ilāha illā huw, rabbul-'arsyil-karīm

[23.116] Maka Maha Tinggi Allah, Raja Yang Sebenarnya; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Tuhan (Yang mempunyai) Arasy yang mulia.

وَمَنْ يَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًاٰءَ اخْرَلَا بُرْهَنَ لَهُ بِهِ فَإِنَّمَا حِسَابُهُ عِنْدَ رَبِّهِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ الْكَفَرُونَ



wa may yad'u ma'allāhi ilāhan ākhara lā bur-hāna lahu bihī fa innamā hisābuhu 'inda rabbih, innahū lā yuflihul-kāfirūn

[23.117] Dan barang siapa menyembah tuhan yang lain di samping Allah, padahal tidak ada suatu dalil pun baginya tentang itu, maka sesungguhnya perhitungannya di sisi Tuhannya. Sesungguhnya orang-orang yang kafir itu tiada beruntung.

وَقُلْ رَبِّ أَغْفِرْ وَأَرْحَمْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

wa qur rabbigfir war-ḥam wa anta khairur-rāḥimīn

[23.118] Dan katakanlah: "Ya Tuahanku berilah ampun dan berilah rahmat, dan Engkau adalah Pemberi rahmat Yang Paling baik."

024 AN NUUR : 64 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سُورَةُ أَنْزَلْنَاهَا وَفَرَضْنَاهَا وَأَنْزَلْنَا فِيهَا إِذْ أَيَّدْتِ بَيْنَدَتِ لَعْلَكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿١﴾

suratun anzalnāhā wa faraḍnāhā wa anzalnā fīhā āyātīm bayyinātil la'allakum tażakkarūn

[24.1] (Ini adalah) satu surat yang Kami turunkan dan Kami wajibkan (menjalankan hukum-hukum yang ada di dalam) nya, dan Kami turunkan di dalamnya ayat-ayat yang jelas, agar kamu selalu mengingatinya.

الْزَانِيَةُ وَالْزَانِي فَاجْلِدُو أَكُلَّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا مِائَةَ جَلْدَةٍ وَلَا تَأْخُذْ كُمْ بِهِمَا رَأْفَةً فِي دِينِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلَيَشْهَدَ عَدَاكُمَا طَاءِفَةٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٢﴾

az-zāniyatū waz-zānī fajlidū kulla wāḥidim min-humā mī`ata jaldatiw wa lā ta`khużkum bihimā rāfatun fī dīnillāhi ing kuntum tu`minuna billāhi wal-yaumil-ākhir, walyasy-had 'ažābahumā tā`ifatum minal-mu`minīn

[24.2] Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orang yang beriman.

الْزَانِي لَا يَنِكُحُ إِلَّا زَانِيَةً أَوْ مُشْرِكَةً وَالْزَانِيَةُ لَا يَنِكُحُهَا إِلَّا زَانِي أَوْ مُشْرِكٌ وَحُرْمَ ذَلِكَ عَلَى

الْمُؤْمِنِينَ

az-zānī lā yangkihū illā zāniyatān au musyrikataw waz-zāniyatū lā yangkihuhā illā zānin au musyrik, wa ḥurrima zālika 'alal-mu`minīn

[24.3] Laki-laki yang berzina tidak mengawini melainkan perempuan yang berzina, atau perempuan yang musyrik; dan perempuan yang berzina tidak dikawini melainkan oleh laki-laki yang berzina atau laki-laki musyrik, dan yang demikian itu diharamkan atas orang-orang yang mukmin.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحَصَّنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءِ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَنِينَ جَلْدَةً وَلَا تَقْبِلُوا هُنَّ

شَهَدَةً أَبَدًا وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَسِقُونَ ﴿٣﴾

wallažīna yarmūnal-muḥṣanāti šumma lam ya`tu bī arba'ati syuhadā`a fajlidūhum šamāniña jaldataw wa lā taqbalū lahum syahādatan abadā, wa ulā`ika humul-fāsiqūn

[24.4] Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik.

إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا فَإِنَّ اللَّهَ غُفُورٌ رَّحِيمٌ

illallažīna tābu mim ba'di zālika wa aṣlaḥū, fa innallāha gafūrur rahīm

[24.5] kecuali orang-orang yang bertobat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَالَّذِينَ يَرْمُونَ أَزْوَاجَهُمْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُمْ شُهَدَاءٌ إِلَّا أَنفُسُهُمْ فَشَهَدَةُ أَحَدٍ هُمْ أَرْبَعُ شَهِيدَاتٍ بِاللَّهِ

إِنَّهُ لَمِنَ الْصَّادِقِينَ ﴿١﴾

wallažīna yarmūna azwājahum wa lam yakul lahum syuhadā'u illā anfusuhum fa syahādatu ahadihim arba'u syahādatim billāhi innahū laminaš-ṣādiqīn

[24.6] Dan orang-orang yang menuduh istrinya (berzina), padahal mereka tidak ada mempunyai saksi-saksi selain diri mereka sendiri, maka persaksian orang itu ialah empat kali bersumpah dengan nama Allah, sesungguhnya dia adalah termasuk orang-orang yang benar.

وَالْخَنِسَةُ أَنَّ لَعْنَتَ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كَانَ مِنَ الْكَذِيبِينَ ﴿٢﴾

wal-khāmisatu anna la'nat allāhi 'ala'ihi ing kāna minal-kāzibīn

[24.7] Dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya, jika dia termasuk orang-orang yang berdusta.

وَيَدْرُؤُ عَنْهَا الْعَذَابَ أَنْ تَشْهَدَ أَرْبَعَ شَهِيدَاتٍ بِاللَّهِ إِنَّهُ لَمِنَ الْكَذِيبِينَ ﴿٣﴾

wa yadra'u 'an-hal-'azāba an tasy-hada arba'a syahādatim billāhi innahū laminal-kāzibīn

[24.8] Istrinya itu dihindarkan dari hukuman oleh sumpahnya empat kali atas nama Allah sesungguhnya suaminya itu benar-benar termasuk orang-orang yang dusta,

وَالْخَنِسَةُ أَنَّ غَضَبَ اللَّهِ عَلَيْهَا إِنْ كَانَ مِنَ الْصَّادِقِينَ ﴿٤﴾

wal-khāmisata anna gađaballāhi 'alaihā ing kāna minaš-ṣādiqīn

[24.9] dan (sumpah) yang kelima: bahwa laknat Allah atasnya jika suaminya itu termasuk orang-orang yang benar.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُهُ وَأَنَّ اللَّهَ تَوَابُ حَكِيمٌ ﴿٥﴾

walau lā faqlullāhi 'alaikum wa raḥmatuhu wa annallāha tawwābun ḥakīm

[24.10] Dan andai kata tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya atas dirimu dan (andai kata) Allah bukan Penerima Tobat lagi Maha Bijaksana, (niscaya kamu akan mengalami kesulitan-kesulitan).

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِلْفَكِ عُصَبَةٌ مِنْكُمْ لَا تَحْسِبُوهُ شَرَّا لَكُمْ بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَكُمْ لِكُلِّ أَمْرٍ إِنَّهُمْ مَا

أَكْتَسَبُ مِنِ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّ كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ ﴿٦﴾

innallažīna jā`u bil-ifki 'uṣbatum mingkum, lā taḥsabuḥu syarral lakum, bal huwa khairul lakum, likullimri`im min-hum maktasaba minal-iṣm, wallažī tawallā kibrahū min-hum lahu 'azābun 'azīm

[24.11] Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu juga. Janganlah kamu kira bahwa berita bohong itu buruk bagi kamu bahkan ia adalah baik bagi kamu. Tiap-tiap seseorang dari mereka mendapat balasan dari dosa yang dikerjakannya. Dan siapa di antara mereka yang mengambil bahagian yang terbesar dalam penyiaran berita bohong itu baginya azab yang besar.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ حَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِلْفَكُ مُبِينٌ ﴿٧﴾

lau lā iż sami'tumūhu zannal-mu`minūna wal-mu`minātu bī anfusihim khairaw wa qālu hāzā ifkum mubīn

[24.12] Mengapa di waktu kamu mendengar berita bohong itu orang-orang mukminin dan mukminat tidak bersangka baik terhadap diri mereka sendiri, dan (mengapa tidak) berkata: "Ini adalah suatu berita bohong yang nyata."

لَوْلَا جَاءُو عَلَيْهِ بِأَرْبَعَةٍ شُهَدَاءَ فَإِذْ لَمْ يَأْتُوا بِالشُّهَدَاءِ فَأُولَئِكَ عِنْدَ اللَّهِ هُمُ الْكَاذِبُونَ

lau lā jā`u 'alaihi bī arba'ati syuhadā', fa iż lam ya`tu bisy-syuhadā'i fa ulā'ika 'indallāhi humul-kāzibūn

[24.13] Mengapa mereka (yang menuduh itu) tidak mendatangkan empat orang saksi atas berita bohong itu? Oleh karena mereka tidak mendatangkan saksi-saksi maka mereka itulah pada sisi Allah orang-orang yang dusta.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللَّهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ لَمْسَكُمْ فِي مَا أَفْضَلْتُمُ فِيهِ عَذَابًا عَظِيمًا

walau lā faqlullāhi 'alaikum wa rahmatuhu fid-dun-yā wal-ākhirati lamassakum fī mā afadțum fīhi 'azābun 'azīm

[24.14] Sekiranya tidak ada karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua di dunia dan di akhirat, niscaya kamu ditimpah azab yang besar, karena pembicaraan kamu tentang berita bohong itu.

إِذْ تَلَقَّوْنَاهُ بِالسِّنَّتِكُمْ وَتَقُولُونَ بِأَفْوَاهِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسِبُونَهُ هَيْنَا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ

عَظِيمٌ

iż talaqqaunahū bī alsinatikum wa taqūlūna bī afwāhikum mā laisa lakum bihī 'ilmuw wa taħsabuṇahū hayyinaw wa huwa 'indallāhi 'azīm

[24.15] (Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.

وَلَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ قُلْتُمْ مَا يَكُونُ لَنَا أَنْ تَكَلَّمَ هَذَا سُبْحَانَكَ هَذَا بِهَتَنْ عَظِيمٌ

walau lā iż sami'tumūhu qultum mā yakunu lanā an natakallama biħāzā sub-ħānaka hāzā buhtānun 'azīm

[24.16] Dan mengapa kamu tidak berkata, di waktu mendengar berita bohong itu: "Sekali-kali tidaklah pantas bagi kita memperkatakan ini. Maha Suci Engkau (Ya Tuhan kami), ini adalah dusta yang besar."

يَعْظُمُ اللَّهُ أَنْ تَعُودُوا لِمِثْلِهِ أَبَدًا إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

ya'iżukumullāhu an ta'udū limišlihī abadan ing kuntum mu`minīn

[24.17] Allah memperingatkan kamu agar (jangan) kembali memperbuat yang seperti itu selama-lamanya, jika kamu orang-orang yang beriman,

وَبَيْنَ اللَّهِ لَكُمْ أَلَيْتَ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

wa yubayyinullāhu lakumul-āyāt, wallāhu 'alīmun ḥākim

[24.18] dan Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

إِنَّ الَّذِينَ تُحِبُّونَ أَنْ تَسْتَعِيْعَ الْفَدِيْشَةَ فِي الَّذِيْنَ إِمَانُوا هُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَاللهُ أَعْلَمُ

يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

innallažīna yuhibbūna an tasyī' al-fāhiṣiyatu fillažīna āmanū lahum 'ažābun alīmun fid-dun-yā wal-ākhirah, wallāhu ya'lamu wa antum lā ta'lamu

[24.19] Sesungguhnya orang-orang yang ingin agar (berita) perbuatan yang amat keji itu tersiar di kalangan orang-orang yang beriman, bagi mereka azab yang pedih di dunia dan di akhirat. Dan Allah mengetahui, sedang, kamu tidak mengetahui.

وَلَوْلَا فَضْلُ اللهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ وَأَنَّ اللهَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤﴾

walau lā faḍlullāhi 'alaikum wa rāḥmatuhu wa annallāha ra`ūfur rāhīm

[24.20] Dan sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu semua, dan Allah Maha Penyantun dan Maha Penyayang, (niscaya kamu akan ditimpakazab yang besar).

* يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَانُوا لَا تَتَّبِعُوا حُطُوتَ الشَّيْطَنِ وَمَنْ يَتَّبِعُ حُطُوتَ الشَّيْطَنِ فَإِنَّهُ يَأْمُرُ
بِالْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَوْلَا فَضْلُ اللهِ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَتُهُ مَا زَكَىٰ مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ أَبَدًا وَلَكِنَّ اللهَ يُزَكِّي
مَنْ يَشَاءُ وَاللهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿١٥﴾

yā ayyuhallažīna āmanū lā tattabi'ū khuṭuwātis-syaiṭān, wa may yattabi' khuṭuwātis-syaiṭāni fa innahū ya'muru bil-faḥsyā'i wal-mungkar, walau lā faḍlullāhi 'alaikum wa rāḥmatuhu mā zakā mingkum min aḥadīn abadaw wa lākinnallāha yuzakkī may yasyā', wallāhu samī'un 'alīm

[24.21] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Barang siapa yang mengikuti langkah-langkah setan, maka sesungguhnya setan itu menyuruh mengerjakan perbuatan yang keji dan yang mungkar. Sekiranya tidaklah karena karunia Allah dan rahmat-Nya kepada kamu sekalian, niscaya tidak seorang pun dari kamu bersih (dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar itu) selama-lamanya, tetapi Allah membersihkan siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَلَا يَأْتِلُ أُولُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةُ أَنْ يُؤْتُوا أُولَى الْقُرْبَى وَالْمَسِكِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ

اللهِ وَلَيَعْفُوا وَلَيَصْفُحُوا لَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللهُ لَكُمْ وَاللهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٦﴾

wa lā ya'tali ulul-fadli mingkum was-sa'ati ay yu'tū ulil-qurbā wal-masākīna wal-muhājirīna fī sabīlillāhi walya'fū walyaṣfaḥū, alā tuhibbūna ay yagfirallāhu lakum, wallāhu gafurur rāhīm

[24.22] Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat (nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّ الَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ الْغَفِلَاتِ الْمُؤْمِنَاتِ لَعْنُوا فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ وَهُنَّ عَذَابٌ عَظِيمٌ



innallažīna yarmūnal-muḥṣanātil-gāfilātil-mu`mināti lu'inū fid-dun-yā wal-ākhirati wa lahum 'azābun 'azīm

[24.23] Sesungguhnya orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik, yang lengah lagi beriman (berbuat zina), mereka kena lakanat di dunia dan akhirat, dan bagi mereka azab yang besar,

يَوْمَ تَشَهَّدُ عَلَيْهِمْ أَسْتَهْمُ وَأَيْدِيهِمْ وَأَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

yauma tasy-hadu 'alaihim alsinatuhum wa aidihim wa arjuluhum bimā kānu ya'malūn

[24.24] pada hari (ketika), lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

يَوْمَئِذٍ يُوَفِّيهِمُ اللَّهُ دِينَهُمُ الْحَقُّ وَيَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ الْمُبِينُ

yauma'iziy yuwaqqihimullāhu dīnahumul-ḥaqqa wa ya'lamūna annallāha huwal-ḥaqqul-mubīn

[24.25] Di hari itu, Allah akan memberi mereka balasan yang setimpal menurut semestinya, dan tahulah mereka bahwa Allahlah Yang Benar, lagi Yang menjelaskan (segala sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya).

الْخَيْثَتُ لِلْخَيْثِينَ وَالْخَيْثُونَ وَالطَّيْبَتُ لِلْطَّيْبِينَ وَالطَّيْبُونَ لِلْطَّيْبَتِ أُولَئِكَ

مُبَرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

al-khabīṣātu lil-khabīṣīna wal-khabīṣūna lil-khabīṣāt, waṭ-ṭayyibātu liṭ-ṭayyibīna waṭ-ṭayyibūna liṭ-ṭayyibāt, ulā'ika mubarra'ūna mimmā yaqūlūn, lahum magfiratuwa rizqung karīm

[24.26] Wanita-wanita yang keji adalah untuk laki-laki yang keji, dan laki-laki yang keji adalah buat wanita-wanita yang keji (pula), dan wanita-wanita yang baik adalah untuk laki-laki yang baik dan laki-laki yang baik adalah untuk wanita-wanita yang baik (pula). Mereka (yang dituduh) itu bersih dari apa yang dituduhkan oleh mereka (yang menuduh itu). Bagi mereka ampunan dan rezeki yang mulia (surga).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرِ بُيُوتِكُمْ حَتَّىٰ تَسْتَأْنِسُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَلِكُمْ

خَيْرٌ لَكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

yā ayyuhallažīna āmanū lā tadkhulū buyūtan gaira buyūtikum ḥattā tastā`nisū wa tusallimū 'alā ahlihā, žalikum khairul lakum la'allakum tažakkaru

[24.27] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.

فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا فِيهَا أَحَدًا فَلَا تَدْخُلُوهَا حَتَّىٰ يُؤْذَنَ لَكُمْ وَإِنْ قِيلَ لَكُمْ أَرْجِعُوهَا فَأَرْجِعُوهُمْ

أَرْكَيْ لَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيهِمْ

fa il lam tajidū fihā aḥadan fa lā tadkhulūhā ḥattā yu`žana lakum wa ing qīla lakumurji'ụ farji'ụ huwa azkā lakum, wallāhu bimā ta'malūna 'alīm

[24.28] Jika kamu tidak menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin. Dan jika dikatakan kepadamu: "Kembali (saja) lah", maka hendaklah kamu kembali. Itu lebih bersih bagimu dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَن تَدْخُلُوا بُيوتًا غَيْرَ مَسْكُونَةٍ فِيهَا مَتَعٌ لَّكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبَدُّوْنَ وَمَا

تَكْتُمُونَ

laisa 'alaikum junāḥun an tadkhulū buyūtan gaira maskūnatin fihā matā'ul lakum, wallāhu ya'lamu mā tubdūna wa mā taktumūn

[24.29] Tidak ada dosa atasmu memasuki rumah yang tidak disediakan untuk didiami, yang di dalamnya ada keperluanmu, dan Allah mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan.

قُل لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغْضُوا مِنْ أَبْصَرِهِمْ وَتَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا

يَصْنَعُونَ

qul lil-mu'minān yagħuddu min abṣarihim wa yaħfażu furuġahum, żālika azkā lahum, innallāha khabīrum bimā yašna'ūn

[24.30] Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".

وَقُل لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَتَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبَدِّيْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا
وَلَيَضْرِبَنَّ بَخْمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبَدِّيْنَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ إَبَاءِهِنَّ أَوْ إَبَاءَ
بُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءَ بُعْوَلَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانَهِنَّ أَوْ بَنَى إِخْوَانَهِنَّ أَوْ
نَسَاءِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانَهِنَّ أَوْ الْتَّبِعِينَ غَيْرِ أُولَى الْإِرَةِ مِنَ الْرِّجَالِ أَوِ الْطِفْلِ الَّذِينَ لَمْ
يَظْهِرُوا عَلَى عَوَرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبَنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا تُخْفِينَ مِنْ زِينَتَهُنَّ وَتُوْبُوا إِلَى اللَّهِ

جَمِيعًا إِيَّاهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

wa qul lil-mu'mināt yagħduđna min abṣarihinna wa yaħfażna furuġahunna wa lā yubdīna zinataħunna illā mā zahara min-hā walyađribna bikhumuriħinna 'alā juybighinna wa lā yubdīna zinataħunna illā libu'ulatihinna au ābā'iħinna au ābā'i bu'ulatihinna au abnā'iħinna au abnā'i bu'ulatihinna au ikhwāniħinna au banī ikhwāniħinna au banī akħawātiħinna au nisā'iħinna au mā malakat aimānuħunna awittabi'īna gairi ulil-irbatī minar-rijāli awiṭ-ṭiflillażīna lam yaz-harū 'alā 'aurātin-nisā'i wa lā yađribna bi'arjulihinna liyu'lama mā yukħfīna min zinatihinn, wa tħebu il-allāhi jam'i'an ayyuhal-mu'minuña la'allakum tuflīħuṇ

[24.31] Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa)

nampak daripadanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dadanya, dan janganlah menampakkan perhiassannya, kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.

وَأَنِّكُحُوا الْأَيْمَمِ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَامَيْكُمْ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءٌ يُغْنِهِمُ اللَّهُ مِنْ

فَضْلِهِ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

wa angkihul-ayāmā mingkum waṣ-ṣālihīna min 'ibādikum, iy yakunu fuqarā'a yugnihimullāhu min faḍlih, wallāhu wāsi'un 'alīm

[24.32] Dan kawinkanlah orang-orang yang sendirian di antara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. Jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.

وَلَيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا تَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُغْنِيهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ وَالَّذِينَ يَتَّغْوِيْنَ الْكِتَابَ مِمَّا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَكَاتِبُوهُمْ إِنْ عَلِمْتُمْ فِيهِمْ حَيَّرًا وَأَتُوْهُمْ مِنْ مَالِ اللَّهِ الَّذِي أَتَنَّكُمْ وَلَا تُكْرِهُوْا
فَتَيَتَّكُمْ عَلَى الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْنَ تَحْصُنَا لِتَبَغْوَا عَرَضَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَمَنْ يُكْرِهُهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ

إِكْرَاهٍ هُنَّ غَفُورُ رَّحِيمٌ

walyasta'ifillažīna lā yajidūna nikāḥan ḥattā yugniyahumullāhu min faḍlih, wallažīna yabtagūnal-kitāba mimmā malakat aimānukum fa kātibūhum in 'alimtum fihim khairaw wa ātūhum mim mālillāhillažī ātākum, wa lā tukrihū fatayātikum 'alal-bigā'i in aradna taħaşšunal litabtagu 'araḍal hayātid-dun-yā, wa may yukrihhunna fa innallāha mim ba'di ikrāhihinna gafurur rahīm

[24.33] Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri) nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan dunia. Dan barang siapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa (itu).

وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ مِّا يَتَّسِعُ^{۲۷} وَمَثَلًا مِنَ الَّذِينَ حَلَوْا مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَوْعِظَةً لِّلْمُتَّقِينَ

wa laqad anzalnā ilāikum āyātim mubayyinātiw wa mašalam minallāzīna khalau ming qablikum wa mau'iżatal lil-muttaqīn

[24.34] Dan sesungguhnya Kami telah menurunkan kepada kamu ayat-ayat yang memberi penerangan, dan contoh-contoh dari orang-orang yang terdahulu sebelum kamu dan pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

ص

* اللَّهُ نُورُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ مَثُلُّ نُورِهِ كَمِشْكَوَةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي رُجَاجَةٍ
 الْرُّجَاجَةُ كَاهْنَةٌ كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبَرَّكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرِقَيَّةٌ وَلَا غَرْبَيَّةٌ يَكَادُ زَيْتُهَا
 يُضْيَءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ
 لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

allāhu nūrus-samāwāti wal-ard, mašalu nūrihī kamisykātin fīhā miṣbāh, al-miṣbāhu fī zujājah, az-zujājatu ka`annahā kaukabun durriyyuy yuqadu min syajaratim mubārakatim zaitūnatil lā syarqiyyatiw wa lā garbiyyatiy yakādu zaituhā yuḍī u walau lam tamsas-hu nār, nūrun `alā nūr, yahdillāhu linūrihī may yasyā`, wa yaḍribullāhul-amṣala lin-nās, wallāhu bikulli syai`in 'alīm [24.35] Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. Perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang banyak berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat (nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbang kepada cahaya-Nya siapa yang Dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

فِي بُوْتٍ أَذِنَ اللَّهُ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا آسْمُهُ رَبِّ الْغُدُوِّ وَالْأَصَالِ ﴿٢٦﴾

fi buyūtin azinallāhu an turfa'a wa yužkara fihamuhu yusabbihu lahu fīhā bil-guduwwi wal-āṣal [24.36] Bertasbih kepada Allah di mesjid-mesjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya, pada waktu pagi dan waktu petang,

رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تَجْرِةٌ وَلَا بَيْعٌ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامٌ الْصَّلَاةِ وَإِيتَاءُ الْزَكْوَةِ تَحَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ﴿٢٧﴾

الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَرُ ﴿٢٨﴾

rijālul lā tul-hīhim tijāratuw wa lā bai'un 'an žikrillāhi wa iqāmiš-ṣalāti wa itā`iz-zakāti yakhāfūna yauman tataqallabu fīhil qulubu wal-abṣar

[24.37] laki-laki yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sembahyang, dan (dari) membayarkan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi guncang.

لِيَحْزِنُهُمُ اللَّهُ أَحَسَنَ مَا عَمِلُوا وَيَرِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَاللَّهُ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢٩﴾

liyajziyahumullāhu ahsana mā 'amilu wa yaziðahum min faḍlih, wallāhu yarzuqu may yasyā` u bigairi ḥisāb

[24.38] (Mereka mengerjakan yang demikian itu) supaya Allah memberi balasan kepada mereka (dengan balasan) yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan, dan supaya Allah menambah karunia-Nya kepada mereka. Dan Allah memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya tanpa batas.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَعْمَلُهُمْ كَسَرَابٌ بِقِيَعَةٍ تَحْسِبُهُ الظَّمَانُ مَا إِذَا جَاءَهُ رَأَى مَتَّحِدُهُ شَيْئًا وَوَجَدَ

اللَّهُ عِنْدَهُ فَوْفَنَهُ حِسَابٌ وَاللَّهُ سَرِيعُ الْحِسَابِ

wallažīna kafarū a'māluhum kasarābim biqī'atiy yaḥsabuhuz-zam'ānu mā`ā, ḥattā iżā ja`ahū lam yajid-hu syai`aw wa wajadallāha 'indahū fa waffāhu hisābah, wallāhu sarī'ul hisāb

[24.39] Dan orang-orang yang kafir amal-amal mereka adalah laksana fatamorgana di tanah yang datar, yang disangka air oleh orang-orang yang dahaga, tetapi bila didatanginya air itu dia tidak mendapatinya sesuatu apa pun. Dan di dapatinya (ketetapan) Allah di sisinya, lalu Allah memberikan kepadanya perhitungan amal-amal dengan cukup dan Allah adalah sangat cepat perhitungan-Nya.

أَوْ كَظُلْمَتِ فِي نَحْرِ لُجْجَى يَغْشِنَهُ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ مَوْجٌ مِنْ فَوْقِهِ سَحَابٌ ظُلْمَتْ بَعْضُهَا فَوْقَ بَعْضٍ

إِذَا أَخْرَجَ يَدَهُ لَمْ يَكُنْ يَرَنَهَا وَمَنْ لَمْ تَجْعَلِ اللَّهُ لَهُ نُورًا فَمَا لَهُ مِنْ نُورٍ

au kazulumātin fī bahril ljijiyiy yagsyāhu maujum min fauqihī maujum min fauqihī sahāb, zulumātūm ba'duhā fauqa ba'd, iżā akhraja yadahū lam yakad yarāhā, wa mal lam yaj'alillāhu lahū nūran fa mā lahū min nūr

[24.40] Atau seperti gelap gulita di lautan yang dalam, yang diliputi oleh ombak, yang di atasnya ombak (pula), di atasnya (lagi) awan; gelap gulita yang tindih-bertindih, apabila dia mengeluarkan tangannya, tiadalah dia dapat melihatnya, (dan) barang siapa yang tiada diberi cahaya (petunjuk) oleh Allah tiadalah dia mempunyai cahaya sedikit pun.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُسَبِّحُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالطَّيْرُ صَافَّتِ كُلُّ قَدْ عَلِمَ صَلَاتَهُ

وَتَسْبِيحَهُ وَاللَّهُ عَلِمُ بِمَا يَفْعَلُونَ

a lam tara annallāha yusabbiḥu lahū man fis-samāwāti wal-ardı wat-ṭairu şaffat, kullung qad 'alima şalātahū wa tasbīhah, wallāhu 'alīmūm bimā yaf'alūn

[24.41] Tidakkah kamu tahu bahwasanya Allah: kepada-Nya bertasbih apa yang di langit dan di bumi dan (juga) burung dengan mengembangkan sayapnya. Masing-masing telah mengetahui (cara) sembahyang dan tasbihnya, dan Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَى اللَّهِ الْمَصِيرُ

wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-ard, wa ilallāhil-maṣīr

[24.42] Dan kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi dan kepada Allah-lah kembali (semua makhluk).

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤْلِفُ بَيْنَهُ ثُمَّ تَجْعَلُهُ رُكَامًا فَتَرَى الْوَدْقَ تَخْرُجُ مِنْ خَلْنَاهِ وَيُنْزَلُ

مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنْ مَنْ يَشَاءُ يَكُادُ سَنَا بَرْقِهِ

يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ

a lam tara annallāha yuzjī sahāban šumma yu`allifu bainahū šumma yaj`aluhū rukāman fa taral-wadqa yakhruju min khilālih, wa yunazzilu minas-samā`i min jibālin fihā mim baradin fa yuṣibu bihī may yasyā` u wa yaṣrifuhū 'am may yasyā`, yakādu sanā barqīhī yaž-habu bil-abṣār

[24.43] Tidakkah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian) nya, kemudian menjadikannya bertindih-tindih, maka kelihatannya olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, maka ditimpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan dipalingkan-Nya dari siapa yang dikehendaki-Nya. Kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan.

يُقْلِبُ اللَّهُ الْأَيْلَ وَالنَّهَارَ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعْبَرَةً لَا يُؤْلِي إِلَى الْأَبْصَرِ

yuqallibullāhul-laila wan-nahār, inna fī zālika la'ibratal li`ulil-abṣār

[24.44] Allah mempergantikan malam dan siang. Sesungguhnya pada yang demikian itu, terdapat pelajaran yang besar bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan.

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّنْ مَاءٍ فَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ يَمْشِي عَلَىٰ أَرْبَعٍ تَحْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

wallāhu khalaqa kulla dābbatim mim mā` , fa min-hum may yamsyī 'alā baṭnīh, wa min-hum may yamsyī 'alā rijlaīn, wa min-hum may yamsyī 'alā arba', yakhluqullāhu mā yasyā` , innallāha 'alā kulli syai`ing qadīr

[24.45] Dan Allah telah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian dari hewan itu ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya, sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْتِمُبِينَتٍ وَاللَّهُ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

laqad anzalnā āyātim mubayyināt, wallāhu yahdī may yasyā` u ilā širātim mustaqīm

[24.46] Sesungguhnya Kami telah menurunkan ayat-ayat yang menjelaskan. Dan Allah memimpin siapa yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus.

وَيَقُولُونَ إِنَّا بِاللَّهِ وَبِالرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّ فَرِيقٌ مِنْهُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَمَا أُولَئِكَ

بِالْمُؤْمِنِينَ

wa yaqūlūna āmannā billāhi wa bir-rasūli wa aṭa'nā šumma yatawallā farīqum min-hum mim ba'di zālik, wa mā ulā'ika bil-mu'minīn

[24.47] Dan mereka berkata: "Kami telah beriman kepada Allah dan rasul, dan kami menaati (keduanya)." Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman.

وَإِذَا دُعُوا إِلَىٰ اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ مُعْرِضُونَ

wa iżā du'ū ilallāhi wa rasūlihi liyahkuma bainahum iżā farīqum min-hum mu'rīḍūn

[24.48] Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya, agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka menolak untuk datang.

وَإِنْ يَكُنْ هُمُ الْحَقُّ يَأْتُوا إِلَيْهِ مُذَمِّنِينَ ﴿٤٩﴾

wa iy yakul lahumul-haqqu ya'tū ilaihi muž'inīn

[24.49] Tetapi jika keputusan itu untuk (kemaslahatan) mereka, mereka datang kepada rasul dengan patuh.

أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَمْ أَرَتَابُوا أَمْ تَخَافُونَ أَنْ تَحِيفَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَرَسُولُهُ بَلْ أُولَئِكَ هُمْ

الظَّالِمُونَ ﴿٥٠﴾

a fī qulubihim marađun amirtābū am yakhafūna ay yaḥīfallāhu 'alaihim wa rasuluh, bal ulā'ika humuz-zālimūn

[24.50] Apakah (ketidak datangan mereka itu karena) dalam hati mereka ada penyakit, atau (karena) mereka ragu-ragu ataukah (karena) takut kalau-kalau Allah dan rasul-Nya berlaku lalim kepada mereka? Sebenarnya, mereka itulah orang-orang yang lalim.

إِنَّمَا كَانَ قَوْلَ الْمُؤْمِنِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيَحْكُمَ بَيْنَهُمْ أَنْ يَقُولُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا

وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥١﴾

innamā kāna qaulal-mu'minā iżā du'ū ilallāhi wa rasulihī liyahkuma bainahum ay yaqūlu sami'nā wa aṭa'nā, wa ulā'ika humul-muflīḥūn

[24.51] Sesungguhnya jawaban orang-orang mukmin, bila mereka dipanggil kepada Allah dan rasul-Nya agar rasul menghukum (mengadili) di antara mereka ialah ucapan." "Kami mendengar dan kami patuh." Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَتَخَشَّنَ اللَّهُ وَيَتَّقِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَائِزُونَ ﴿٥٢﴾

wa may yuṭi'illāha wa rasulahū wa yakhṣyallāha wa yattaq-hi fa ulā'ika humul-fā'izūn

[24.52] Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan rasul-Nya dan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya, maka mereka adalah orang-orang yang mendapat kemenangan.

* وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَبْيَهِمْ لَيْخُرُجُنَ قُلْ لَا تُقْسِمُوا طَاعَةً مَعْرُوفَةً إِنَّ اللَّهَ حَبِّيرٌ

بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٥٣﴾

wa aqsamū billāhi jahda aimānihim la'in amartahum layakhrujunn, qul lā tuqsimū, tā'atū ma'rufah, innallāha khabīrum bimā ta'malūn

[24.53] Dan mereka bersumpah dengan nama Allah sekuat-kuat sumpah, jika kamu suruh mereka berperang, pastilah mereka akan pergi. Katakanlah: "Janganlah kamu bersumpah, (karena ketaatan yang diminta ialah) ketaatan yang sudah dikenal. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلُّوْ فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُمْ مَا حُمِّلْتُمْ وَإِنْ

تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَأَعْلَمُ الْمُبِينُ ﴿٥٤﴾

qul ati'ullaha wa ati'ur-rasul, fa in tawallau fa innamā 'alaihi mā hummila wa 'alaikum mā hummiltum, wa in tuṭi'ūhu tahtadu, wa mā 'alar-rasuli illal-balagul-mubīn

[24.54] Katakanlah: "Taatlah kepada Allah dan taatlah kepada rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu taat kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban rasul itu melainkan menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."

وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ كَمَا أَسْتَخْلَفَ
الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّهُمْ دِينُهُمُ الَّذِي أَرْتَضَى لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُمْ مِنْ بَعْدِ حَوْفِهِمْ أَمَّا
يَعْبُدُونَنِي لَا يُشْرِكُونَ بِي شَيْئًا وَمَنْ كَفَرَ بَعْدَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿٦١﴾

wa'adallāhullažīna āmanu mingkum wa 'amiluš-ṣālihāti layastakhliifannahum fil-arđi kamastakhlafallažīna ming qablihim wa layumakkinanna lahum dīnahumullažīrtadā lahum wa layubaddilannahum mim ba'di khaufihim amnā, ya'budūnā lā yusyrikūna bī syai'ā, wa mang kafara ba'da žālika fa ulā`ika humul-fāsiqūn

[24.55] Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada memperseketukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَإِذَا الْزَّكُوْةَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٦٢﴾

wa aqīmuš-ṣalāta wa ātuz-zakāta wa ati'ur-rasūla la'allakum tur-ḥamūn

[24.56] Dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat, dan taatlah kepada rasul, supaya kamu diberi rahmat.

لَا تَحْسَبَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا وَنْهُمُ أَنَّارٌ وَلَيُنَسِّ أَمْصِيرُ ﴿٦٣﴾

lā taḥsabannallažīna kafaru mu'jizīna fil-arđ, wa ma'wāhumun-nār, wa labi`sal-maṣīr

[24.57] Janganlah kamu kira bahwa orang-orang yang kafir itu dapat melemahkan (Allah dari mengazab mereka) di bumi ini, sedang tempat tinggal mereka (di akhirat) adalah neraka. Dan sungguh amat jeleklah tempat kembali itu.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَيَسْتَعْذِنُكُمُ الَّذِينَ مَلَكُتُ أَيْمَنَكُمْ وَالَّذِينَ لَمْ يَبْلُغُوا أَحْلَمَ مِنْكُمْ ثَلَثَ
مَرَّاتٍ مِنْ قَبْلِ صَلَاةِ الْفَجْرِ وَحِينَ تَضَعُونَ ثِيابَكُمْ مِنَ الظَّهِيرَةِ وَمِنْ بَعْدِ صَلَاةِ الْعِشَاءِ ثَلَثَ
عَوَرَاتٍ لَكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ جُنَاحٌ بَعْدَهُنَّ طَوَّفُونَ عَلَيْكُمْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَعْضٍ
كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْأَيَّتِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٦٤﴾

yā ayyuhallažīna āmanū liyasta`žingkumullažīna malakat aimānukum wallažīna lam yablugul-ḥuluma mingkum šalāša marrāt, ming qabli šalātil-fajri wa hīna taḍa'una šiyābakum minaž-zaḥīrati wa mim ba'di šalātil-'isyā`, šalāšu 'aurātil lakum, laisa 'alaikum wa lā 'alaihim junāḥum ba'dahunn, ṭawwāfūna 'alaikum ba'dukum 'alā ba'd, kažālika yubayyinullāhu lakumul-āyāt, wallāhu 'alīmun ḥakīm

[24.58] Hai orang-orang yang beriman, hendaklah budak-budak (lelaki dan wanita) yang kamu miliki, dan orang-orang yang belum balig di antara kamu, meminta izin kepada kamu tiga kali (dalam satu hari) yaitu: sebelum sembahyang subuh, ketika kamu menanggalkan pakaian (luar) mu di tengah hari dan sesudah sembahyang Isya. (Itulah) tiga 'aurat bagi kamu. Tidak ada dosa atasmu dan tidak (pula) atas mereka selain dari (tiga waktu) itu. Mereka melayani kamu, sebahagian kamu (ada keperluan) kepada sebahagian (yang lain). Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat bagi kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلْمَ فَلِيَسْتَعْذِنُوا كَمَا أَسْتَعْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يَبْيَئُنَ

اللَّهُ لَكُمْ إِيمَانُهُ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

wa iżā balagal-āṭfālu mingkumul-ḥuluma falyasta`žinu kamasta`žanallažīna ming qablihim, kažālika yubayyinullāhu lakum āyātihi, wallāhu 'alīmun ḥakīm

[24.59] Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur balig, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum mereka meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَالْقَوْاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضْعُنَّ ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ

مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ حَيْرَلَهُنَّ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

wal-qawā'idu minan-nisā' illātī lā yarjūna nikāhan fa laisa 'alaihinna junāḥun ay yaḍa'na šiyābahunna gaira mutabarrijātim bizīnah, wa ay yasta'fifna khairul lahunn, wallāhu samī'un 'alīm

[24.60] Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ ءَابَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَمَهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَنِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَمِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالِتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكُتُمْ مَفَاتِحُهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَأَنَّ فِي

دَخَلُوكُمْ بُيُوتًا فَسِّلُمُوا عَلَى أَنفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبَرَّكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتٍ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١١﴾

laisa 'alal-a'mā ḥarajuw wa lā 'alal-a'raji ḥarajuw wa lā 'alal-marīdi ḥarajuw wa lā 'alā anfusikum an ta`kulū mim buyūtikum au buyūti ābā`ikum au buyūti ummahātikum au buyūti ikhwānikum au buyūti akhwātikum au buyūti a'māmikum au buyūti 'ammātikum au buyūti akhwālikum au buyūti khālātikum au mā malaktum mafātiḥahū au ṣadīqikum, laisa 'alaikum junāḥun an ta`kulū jamī'an au asytātā, fa iżā dakhaltum buyūtan fa sallimū 'alā anfusikum tahiyyatam min 'indillāhi mubārakatan ṭayyibah, każālika yubayyinullāhu lakumul-āyātī la'allakum ta'qilūn

[24.61] Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu sendiri atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, di rumah saudara ibumu yang laki-laki di rumah saudara ibumu yang perempuan, di rumah yang kamu miliki kuncinya atau di rumah kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah-rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِمَانُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِذَا كَانُوا مَعَهُوْ عَلَى أَمْرٍ جَاءُوكُمْ لَمْ يَذْهُبُوا حَتَّىٰ يَسْتَعْذِنُوهُ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَعْذِنُونَكُمْ أُولَئِكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِذَا أَسْتَعْذَنُوكُمْ لِبَعْضِ شَأْنِهِمْ فَأَذْنُ لَمَنْ شِئْتَ مِنْهُمْ وَأَسْتَغْفِرُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٦٢﴾

innamal-mu`minūnallažīna āmanū billāhi wa rasūlihī wa iżā kānū ma'ahū 'alā amrin jāmi'il lam yaž-habū ḥattā yasta`zinū, innallažīna yasta`zinūnakā ulā`ikallažīna yu`minūna billāhi wa rasūlih, fa iżasta`zanukā liba'di sya`nihim fa`żal liman syi`ta min-hum wastagfir lahumullāh, innallāha gafurur rahīm

[24.62] Sesungguhnya yang sebenar-benar orang mukmin ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan apabila mereka berada bersama-sama Rasulullah dalam sesuatu urusan yang memerlukan pertemuan, mereka tidak meninggalkan (Rasulullah) sebelum meminta izin kepadanya. Sesungguhnya orang-orang yang meminta izin kepadamu (Muhammad) mereka itulah orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-Nya, maka apabila mereka meminta izin kepadamu karena sesuatu keperluan, berilah izin kepada siapa yang kamu kehendaki di antara mereka, dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

لَا تَجْعَلُوا دُعَاءَ الرَّسُولِ بَيْنَكُمْ كَذُعَاءٍ بَعْضُكُمْ بَعْضًا قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الَّذِينَ يَتَسَلَّلُونَ مِنْكُمْ لِوَادِأَ فَلَيَحْدِرِ الَّذِينَ تُخَالِفُونَ عَنْ أَمْرِهِ أَنْ تُصِيبَهُمْ فِتْنَةً أَوْ يُصِيبَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ﴿٦٣﴾

lā taj'alū du'a ar-rasūli bainakum kadu'a i ba'dikum ba'dā, qad ya'lamullāhullažīna yatasallaluna mingkum liwāžā, falyaḥzarillažīna yukhālifūna 'an amrihī an tuṣībahum fitnatun au yuṣībahum 'azābun alīm

[24.63] Janganlah kamu jadikan panggilan Rasul di antara kamu seperti panggilan sebahagian kamu kepada sebahagian (yang lain). Sesungguhnya Allah telah mengetahui orang-orang yang berangsurgansur pergi di antara kamu dengan berlindung (kepada kawannya), maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah Rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih.

أَلَا إِنَّ اللَّهَ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ وَيَوْمَ يُرْجَعُونَ إِلَيْهِ فَيُنَبَّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا وَإِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

alā inna lillāhi mā fis-samāwāti wal-ard, qad ya'lamu mā antum 'alaīh, wa yauma yurja'una ilaihi fa yunabbi'u hum bimā 'amilū, wallāhu bikulli syai'i in 'alīm

[24.64] Ketahuilah sesungguhnya kepunyaan Allah lah apa yang di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia mengetahui keadaan yang kamu berada di dalamnya (sekarang). Dan (mengetahui pula) hari (manusia) dikembalikan kepada-Nya, lalu diterangkan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

025 AL FURQAAN : 77 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَىٰ عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلنَّعَالَمِينَ نَذِيرًا

tabārakallažī nazzalal-furqāna 'alā 'abdihī liyakūna lil-'ālamīna nažīra

[25.1] Maha Suci Allah yang telah menurunkan Al-Furqaan (Al Qur'an) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam,

الَّذِي لَهُ مُلْكُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُنْ لَهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَخَلَقَ كُلَّ

شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا

allažī lahu mulkus-samāwati wal-arđi wa lam yattakhiž waladaw wa lam yakul lahu syarīkun fil-mulki wa khalaqa kulla syai' in fa qaddarahu taqdīra

[25.2] yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan (Nya), dan Dia telah menciptakan segala sesuatu, dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya.

وَأَخْذُوا مِنْ دُونِهِ إِلَهَةً لَا تَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ تَخْلُقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا

نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

wattakhažū min dūnihī əlihatal lā yakhluqūna syai'aw wa hum yukhlaqūna wa lā yamlikūna li'anfusihim ḫarraw wa lā naf'aw wa lā yamlikūna mautaw wa lā ḥayātaw wa lā nusyūra

[25.3] Kemudian mereka mengambil tuhan-tuhan selain daripada-Nya (untuk disembah), yang tuhan-tuhan itu tidak menciptakan apa pun, bahkan mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) sesuatu kemudaran dari dirinya dan tidak (pula untuk mengambil) sesuatu kemanfaatan pun dan (juga) tidak kuasa mematikan, menghidupkan dan tidak (pula) membangkitkan.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا إِفْكٌ أَفْتَرَنَاهُ وَأَعْنَاهُ عَلَيْهِ قَوْمٌ إِعْجَانُهُ فَقَدْ جَاءُهُمْ ظُلْمًا وَزُورًا



wa qālallāzīna kafarū in hāzā illā ifkuniftarāhu wa a'ānahū 'alaihi qaumun ākharūn, fa qad jā`ū zulmaw wa zūrā

[25.4] Dan orang-orang kafir berkata: "Al Qur'an ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan oleh Muhammad, dan dia dibantu oleh kaum yang lain"; maka sesungguhnya mereka telah berbuat suatu kelaliman dan dusta yang besar.

وَقَالُوا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ أَكَتَبَهَا فَهِيَ تُمْلَى عَلَيْهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

wa qālū asāṭirul-awwalinaktatabahā fa hiya tumlā 'alaihi bukrataw wa aṣlā

[25.5] Dan mereka berkata: "Dongengan-dongengan orang-orang dahulu, dimintanya supaya dituliskan, maka dibacakanlah dongengan itu kepadanya setiap pagi dan petang."

قُلْ أَنْزَلَهُ اللَّهُ الَّذِي يَعْلَمُ الْسِرَّ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ رَكَانًا غَفُورًا رَّحِيمًا

qul anzalahullažī ya'lamus-sirra fis-samāwāti wal-arḍ, innahū kāna gafūrāt-rahīmā

[25.6] Katakanlah: "Al Qur'an itu diturunkan oleh (Allah) yang mengetahui rahasia di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."

وَقَالُوا مَا لِهَذَا الرَّسُولِ يَأْكُلُ الْطَّعَامَ وَيَمْشِي فِي الْأَسْوَاقِ لَوْلَا أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَلَكٌ

فَيَكُونُ مَعَهُ دَنْدِيرًا

wa qālu mā lihāżar-rasūli ya`kulut-ṭa'āma wa yamsyī fil-aswāq, lau lā unzila ilaihi malakun fa yakūna ma'ahū nažīrā

[25.7] Dan mereka berkata: "Mengapa rasul ini memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia?",

أَوْ يُلْقَى إِلَيْهِ كَنْزًا أَوْ تَكُونُ لَهُ جَنَّةً يَأْكُلُ مِنْهَا وَقَالَ الظَّنِّيمُونَ إِنَّ تَشَبُّهُونَ إِلَّا رَجُلًا

مَسْحُورًا

au yulqā ilaihi kanzun au takunu lahu jannatuy ya`kulu min-hā, wa qālaž-zālimūna in tattabi'una illā rajulam mas-ḥūrā

[25.8] atau (mengapa tidak) diturunkan kepadanya perbendaharaan, atau (mengapa tidak) ada kebum baginya, yang dia dapat makan dari (hasil) nya?" Dan orang-orang yang zalim itu berkata: "Kamu sekalian tidak lain hanyalah mengikuti seorang lelaki yang kena sihir."

أَنْظُرْ كَيْفَ ضَرَبُوكَ الْأَمْثَالَ فَضَلْلُوا فَلَا يَسْتَطِيعُونَ سَبِيلًا

unzur kaifa darabu lakal-amṣāla fa ḥallu fa lā yastaṭī'una sabīlā

[25.9] Perhatikanlah, bagaimana mereka membuat perbandingan-perbandingan tentang kamu, lalu sesatlah mereka, mereka tidak sanggup (mendapatkan) jalan (untuk menentang kerasulanmu).

تَبَارَكَ اللَّهُ الَّذِي إِنْ شَاءَ جَعَلَ لَكَ حَيْرًا مِنْ ذَلِكَ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ وَتَجْعَلُ لَكَ قُصُورًا

۱۱

tabārakallažī in syā`a ja'ala laka khairam min žālika jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru wa yaj'al laka quṣūrā

[25.10] Maha Suci (Allah) yang jika Dia menghendaki, niscaya dijadikan-Nya bagimu yang lebih baik dari yang demikian, (yaitu) surga-surga yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, dan dijadikan-Nya (pula) untukmu istana-istana.

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ وَأَعْتَدُنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا

bal kažžabu bis-sā'ati wa a'tadnā limang kažžaba bis-sā'ati sa'īrā

[25.11] Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. Dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat.

إِذَا رَأَتُهُم مِّنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا هَـا تَغْيِيْـطاً وَزَفِيرًا ﴿٢٥﴾

iżā ra`at-hum mim makānim ba`idin sami'ū lahā tagayyużaw wa zafīrā

[25.12] Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya.

وَإِذَا أَلْقُوا مِنْهَا مَكَانًا ضِيقًا مُقْرَبِينَ دَعَوْا هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿٢٦﴾

wa iżā ulqū min-hā makānan ḋayyiqam muqarranīna da'au hunālīka šubūrā

[25.13] Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan.

لَا تَدْعُوا الْيَوْمَ ثُبُورًا وَاحِدًا وَادْعُوا ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿٢٧﴾

lā tad'ul-yauma šubūrāw wāḥidaw wad'u šubūrang kašīrā

[25.14] (Akan dikatakan kepada mereka): "Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak.

قُلْ أَذْلِكَ حَيْرٌ أَمْ جَنَّةُ الْخَلِيلِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ كَانَتْ هُنْ جَزَاءً وَمَصِيرًا ﴿٢٨﴾

qul a žalika khairun am jannatul-khuldillatī wu'idal-muttaqūn, kānat lahūm jazā`aw wa maṣīrā

[25.15] Katakanlah: "Apa (azab) yang demikian itukah yang baik, atau surga yang kekal yang telah dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa?" Dia menjadi balasan dan tempat kembali bagi mereka?"

هُنْ فِيهَا مَا يَشَاءُونَ كَانَ عَلَى رَبِّكَ وَعْدًا مَسْوُلاً ﴿٢٩﴾

lahūm fihā mā yasyā`una khālidīn, kāna 'alā rabbika wa'dam mas'ūlā

[25.16] Bagi mereka di dalam surga itu apa yang mereka kehendaki, sedang mereka kekal (di dalamnya). (Hal itu) adalah janji dari Tuhanmu yang patut dimohonkan (kepada-Nya).

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَقُولُ إِنَّمَا أَنْتُمْ أَضْلَلْتُمْ عِبَادِي هَؤُلَاءِ أَمْ هُنْ ضَلَّوْا

السَّبِيلَ ﴿٣٠﴾

wa yauma yaḥsyuruhum wa mā ya'budūna min dūnillāhi fa yaqūlu a antum aḍlaltum 'ibādī hā`ulā'i am hum ḫallus-sabīl

[25.17] Dan (ingatlah) suatu hari (ketika) Allah menghimpunkan mereka beserta apa yang mereka sembah selain Allah, lalu Allah berkata (kepada yang disembah): "Apakah kamu yang menyesatkan hamba-hamba-Ku itu, atau mereka sendirikah yang sesat dari jalan (yang benar)?"

قَالُوا سُبْحَنَكَ مَا كَانَ يُنَبِّغِي لَنَا أَن نَتَّخِذَ مِنْ دُونِكَ مِنْ أُولَيَاءَ وَلِكِنْ مَتَّعَنَّهُمْ وَإِبَاءَهُمْ حَتَّى

نُسُوا الْذِكْرَ وَكَانُوا قَوْمًا بُورًا ﴿٣١﴾

qālū sub-ḥānaka mā kāna yambagī lanā an nattakhiža min dūnika min auliya`a wa lākim matta'tahum wa ābā`ahum ḥattā nasuž-žikr, wa kānū qaumam būrā

[25.18] Mereka (yang disembah itu) menjawab: "Maha Suci Engkau, tidaklah patut bagi kami mengambil selain Engkau (untuk jadi) pelindung, akan tetapi Engkau telah memberi mereka dan bapak-bapak mereka kenikmatan hidup, sampai mereka lupa mengingati (Engkau); dan mereka adalah kaum yang binasa."

فَقَدْ كَذَّبُوكُم بِمَا تَقُولُونَ فَمَا تَسْتَطِيغُونَ صَرْفًا وَلَا نَصْرًا وَمَنْ يَظْلِمْ مِنْكُمْ نُنْذِهُ

عَذَابًا كَبِيرًا

fa qad każżabukum bimā taquluna fa mā tastaṭi'una şarfaw wa lā naşrā, wa may yazlim mingkum nužiq-hu 'ażābang kabīrā

[25.19] Maka sesungguhnya mereka (yang disembah itu) telah mendustakan kamu tentang apa yang kamu katakan maka kamu tidak akan dapat menolak (azab) dan tidak (pula) menolong (dirimu), dan barang siapa di antara kamu yang berbuat lalim, niscaya Kami rasakan kepadanya azab yang besar.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لِيَأْكُلُونَ الْطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي الْأَسْوَاقِ
وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا

wa mā arsalnā qablaka minal-mursalīna illā innahum laya`kulūna ṭ-ṭā'ama wa yamsyūna fil-aswāq, wa ja'alnā ba'dakum liba'din fitnah, a taşbirün, wa kāna rabbuka başīrā

[25.20] Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu, melainkan mereka sungguh memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan Kami jadikan sebahagian kamu cobaan bagi sebahagian yang lain. Maukah kamu bersabar?; dan adalah Tuhanmu Maha Melihat.

* وَقَالَ اللَّهُمَّ لَا يَرْجُونَ لِقاءَنَا لَوْلَا أُنْزَلَ عَلَيْنَا الْمَلِئَكَةُ أَوْ نَرَى رَبَّنَا لَقَدْ آسْتَكَبُرُوا فِي
أَنْفُسِهِمْ وَعَتَوْ عُتُوا كَبِيرًا

wa qālallāzīna lā yarjuna liqā'anā lau lā unzila 'alainal-malā'ikatu au narā rabbanā, laqadistikbarū fi anfusihim wa 'atau 'utuwang kabīrā

[25.21] Berkatalah orang-orang yang tidak menanti-nanti pertemuan (nya) dengan Kami: "Mengapakah tidak diturunkan kepada kita malaikat atau (mengapa) kita (tidak) melihat Tuhan kita?" Sesungguhnya mereka memandang besar tentang diri mereka dan mereka benar-benar telah melampaui batas (dalam melakukan) kelaliman.

يَوْمَ يَرَوْنَ الْمَلِئَكَةَ لَا بُشَّرَى يَوْمَئِذٍ لِلْمُحْرِمِينَ وَيَقُولُونَ حِجْرًا مَحْجُورًا

yauma yaraunal-malā'ikata lā busyrā yauma'izil lil-mujrimīna wa yaquluna hijram mahjurā

[25.22] Pada hari mereka melihat malaikat di hari itu tidak ada kabar gembira bagi orang-orang yang berdosa dan mereka berkata: "Hijraan mahjuuraa.

وَقَدِمْنَا إِلَى مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَنْثُورًا

wa qadimnā ilā mā 'amilū min 'amalin fa ja'alnāhu habā' am manṣūrā

[25.23] Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.

أَصْحَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَئِذٍ خَيْرٌ مُسْتَقْرَأً وَأَحْسَنُ مَقِيلًا

as-ħabul-jannati yauma'izin khairum mustaqarraw wa ahsanu maqīlā

[25.24] Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya.

وَيَوْمَ تَشَقُّ الْسَّمَاءُ بِالْغَمَمِ وَنَزَّلَ الْمَلَئِكَةُ تَنْزِيلًا

wa yauma tasyaqqaqus-samā` u bil-gamāmi wa nuzzilal-malā` ikatu tanzilā

[25.25] Dan (ingatlah) hari (ketika) langit pecah belah mengeluarkan kabut putih dan diturunkanlah malaikat bergelombang-gelombang.

الْمُلْكُ يَوْمَيْنِ الْحُقُّ لِرَحْمَنِ وَكَانَ يَوْمًا عَلَى الْكَفَرِينَ عَسِيرًا

al-mulku yauma` iżinil-ħaqqu lir-raħmān, wa kāna yauman 'alal-kāfirīna 'asirā

[25.26] Kerajaan yang hak pada hari itu adalah kepunyaan Tuhan Yang Maha Pemurah. Dan adalah (hari itu), satu hari yang penuh kesukaran bagi orang-orang kafir.

وَيَوْمَ يَعْضُ الظَّالِمُ عَلَى يَدِيهِ يَقُولُ يَلِيَتِنِي أَخْذَتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا

wa yauma ya'adduż-zälimu 'alā yadaihi yaqulu yā laitanittakhażtu ma'ar-rasūli sabīlā

[25.27] Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang lalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: "Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul."

يَوْيَلْتَى لَيْتَنِي لَمْ أَخْذْ فُلَانًا حَلِيلًا

yā wailatā laitanī lam attakhiż fulānan khalīlā

[25.28] Kecelakaan besarlah bagiku; kiranya aku (dulu) tidak menjadikan sifulan itu teman akrab (ku).

لَقَدْ أَصَلَنِي عَنِ الْذِكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي وَكَانَ الشَّيْطَنُ لِلإِنْسَنِ حَذُولًا

laqad aḍallanī 'aniż-żikri ba'da iż ja` anī, wa kānasy-syaiṭānu lil-insāni khażulā

[25.29] Sesungguhnya dia telah menyesatkan aku dari Al Qur'an ketika Al Qur'an itu telah datang kepadaku. Dan adalah setan itu tidak mau menolong manusia.

وَقَالَ الرَّسُولُ يَرَبِّ إِنَّ قَوْمِي أَخْذَنُوا هَذَا الْقُرْءَانَ مَهْجُورًا

wa qālar-rasūlu yā rabbi inna qaumittakhażu hāżal-qur`āna mahjūrā

[25.30] Berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku menjadikan Al Qur'an ini suatu yang tidak diacuhkan".

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَا لِكُلِّ نَبِيٍّ عَدُوًّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ وَكَفَى بِرَبِّكَ هَادِيًّا وَنَصِيرًا

wa każālika ja'alnā likulli nabiyyin 'aduwwam minal-mujrimin, wa kafa birabbika hādiyaw wa naṣīrā

[25.31] Dan seperti itulah, telah Kami adakan bagi tiap-tiap nabi, musuh dari orang-orang yang berdosa. Dan cukuplah Tuhanmu menjadi Pemberi petunjuk dan Penolong.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمَلَةً وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثِيتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ

تَرْتِيلًا

wa qālallażīna kafarū lau lā nuzzila 'alaihil-qur`ānu jumlataw wāḥidah, każālika linušabbita bihī fu`ādaka wa rattalnāhu tartīlā

[25.32] Berkatalah orang-orang yang kafir: "Mengapa Al Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?"; demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan benar).

وَلَا يَأْتُونَكُمْ بِمَثِيلٍ إِلَّا جِئْنَاهُ بِالْحَقِّ وَأَحَسَنَ تَفْسِيرًا ﴿٢٣﴾

wa lā ya`tunaka bimašalin illā ji`nāka bil-ḥaqqa wa ahsana tafsīra

[25.33] Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya.

الَّذِينَ تُحَشِّرُونَ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ إِلَى جَهَنَّمَ أُولَئِكَ شَرُّ مَكَانٍ وَأَضَلُّ سَبِيلًا ﴿٢٤﴾

allažīna yuhṣyarūna 'alā wujūhihim ilā jahannama ulā'ika syarrum makānaw wa adallu sabīla

[25.34] Orang-orang yang dihimpulkan ke neraka Jahanam dengan diseret atas muka-muka mereka, mereka itulah orang yang paling buruk tempatnya dan paling sesat jalannya.

وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَجَعَلْنَا مَعَهُ رَأْخَاهُ هَرُوتَ وَزِيرًا ﴿٢٥﴾

wa laqad ātainā mūsal-kitāba wa ja'alnā ma'ahū akhāhu hārūna wazīrā

[25.35] Dan sesungguhnya Kami telah memberikan Al Kitab (Taurat) kepada Musa dan Kami telah menjadikan Harun saudaranya, menyertai dia sebagai wazir (pembantu).

فَقُلْنَا أَذْهَبَا إِلَى الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِيَعَيْتِنَا فَدَمَرْنَاهُمْ تَدْمِيرًا ﴿٢٦﴾

fa qulnaž-habā ilal-qauimillažīna kažžabū bī`āyātinā, fa dammarnāhum tadmīrā

[25.36] Kemudian Kami berfirman kepada keduanya: "Pergilah kamu berdua kepada kaum yang mendustakan ayat-ayat Kami". Maka Kami membinasakan mereka sehancur-hancurnya.

وَقَوْمَ نُوحٍ لَمَّا كَذَّبُوا أَرْرُسَلَ أَغْرَقْنَاهُمْ وَجَعَلْنَاهُمْ لِلنَّاسِ ءَايَةً وَأَعْتَدْنَا لِلظَّلَمِينَ عَذَابًا ﴿٢٧﴾

أَلِيمًا

wa qauma nūhil lammā kažžabur-rusula agraqnāhum wa ja'alnāhum lin-nāsi āyah, wa a'tadnā liž-żālimīna 'ażāban alīmā

[25.37] Dan (telah Kami binasakan) kaum Nuh tatkala mereka mendustakan rasul-rasul. Kami tenggelamkan mereka dan Kami jadikan (cerita) mereka itu pelajaran bagi manusia. Dan Kami telah menyediakan bagi orang-orang lalim azab yang pedih;

وَعَادًا وَثَمُودًا وَأَصْحَابَ الْرَّسْنِ وَقُرُونًا بَيْنَ ذَلِكَ كَثِيرًا ﴿٢٨﴾

wa 'ādaw wa šamūda wa aş-ħabar-rassi wa qurūnam baina žālika kašīrā

[25.38] dan (Kami binasakan) kaum 'Aad dan Tsamud dan penduduk Rass dan banyak (lagi) generasi-generasi di antara kaum-kaum tersebut.

وَكُلَّا ضَرَبَنَا لَهُ الْأَمْثَالَ وَكُلَّا تَبَرَّنَا تَتَبَرِّرًا ﴿٢٩﴾

wa kullan ḏarabnā lahul-amšāla wa kullan tabbarnā tatbīrā

[25.39] Dan Kami jadikan bagi masing-masing mereka perumpamaan dan masing-masing mereka itu benar-benar telah Kami binasakan dengan sehancur-hancurnya.

وَلَقَدْ أَتَوْا عَلَى الْقَرِيَةِ الَّتِي أُمْطِرَتْ مَطَرًا سَوْءً أَفَلَمْ يَكُونُوا يَرَوْنَهَا بَلْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ

نُشُورًا

wa laqad atau 'alal-qaryatillatī umṭirat maṭaras-sau`, a fa lam yakunū yaraunahā, bal kānū lā yarjūna nusyūrā

[25.40] Dan sesungguhnya mereka (kaum musyrik Mekah) telah melalui sebuah negeri (Sadum) yang (dulu) dihujani dengan hujan yang sejelek-jeleknya (hujan batu). Maka apakah mereka tidak menyaksikan runtuhan itu; bahkan adalah mereka itu tidak mengharapkan akan kebangkitan.

وَإِذَا رَأَوْكَ إِن يَتَخَذُونَكَ إِلَّا هُزُوًّا أَهَذَا الَّذِي بَعَثَ اللَّهُ رَسُولًا

wa iżā ra`auka iy yattakhiżunaka illā huzuwā, a hāzallažī ba'asallāhu rasūlā

[25.41] Dan apabila mereka melihat kamu (Muhammad), mereka hanyalah menjadikan kamu sebagai ejekan (dengan mengatakan): "Inikah orangnya yang diutus Allah sebagai Rasul?

إِن كَادَ لَيُضِلُّنَا عَنْ إِلَهِنَا لَوْلَا أَنْ صَبَرَنَا عَلَيْهَا وَسَوْفَ يَعْلَمُونَ حِينَ يَرَوْنَ الْعَذَابَ

مَنْ أَضَلُّ سَبِيلًا

ing kāda layudillunā 'an ālihatinā lau lā an şabarnā 'alaihā, wa saufa ya'lamuna hīna yaraunal-'azāba man aḍallu sabīlā

[25.42] Sesungguhnya hampirlah ia menyesatkan kita dari sembah-sembahan kita, seandainya kita tidak sabar (menyembah) nya" Dan mereka kelak akan mengetahui di saat mereka melihat azab, siapa yang paling sesat jalannya.

أَرَءَيْتَ مَنِ اخْتَدَ إِلَهٌ هُوَ لَهُ أَفَأَنْتَ تَكُونُ عَلَيْهِ وَكِيلًا

a ra`aita manittakhaža ilāhahū hawāh, a fa anta takunu 'alaihi wakīlā

[25.43] Terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya?

أَمْ تَحْسَبُ أَنَّ أَكْثَرَهُمْ يَسْمَعُونَ أَوْ يَعْقِلُونَ إِنْ هُمْ إِلَّا كَالْأَنْعَمِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ سَبِيلًا

am taħsabu anna akšarhum yasma'una au ya'qilu, in hum illā kal-an'am bi hum aḍallu sabīlā

[25.44] atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu).

أَلَمْ تَرِ إِلَيْ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلَنَا الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

a lam tara ilā rabbika kaifa maddaz-zill, walau syā'a laja'alahu sākinā, šumma ja'alnasy-syamsa 'alaihi dalīlā

[25.45] Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang; dan kalau dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu,

ثُمَّ قَبَضَنَاهُ إِلَيْنَا قَبْضًا يَسِيرًا

šumma qabaḍnāhu ilainā qabday yasirā

[25.46] kemudian Kami menarik bayang-bayang itu kepada Kami dengan tarikan yang perlahan-lahan.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ الْهَنَارَ نُشُورًا ﴿٤٦﴾

wa huwallazī ja'ala lakumul-laila libāsaw wan-nauma subātaw wa ja'alan-nahāra nusyurā

[25.47] Dialah yang menjadikan untukmu malam (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangun berusaha.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الْرِّيَحَ بُشِّرًا بَيْنَ يَدَيِ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلَنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا ﴿٤٧﴾

wa huwallazī arsalar-riyāha busyram baina yadai rahmatih, wa anzalnā minas-samā'i mā'an tāhūrā

[25.48] Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira dekat sebelum kedatangan rahmat-nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang amat bersih,

لِنُحَسِّ بِهِ بَلَدَةً مَيْتَانَ وَدُسْقِيَهُ وَمِمَّا حَلَقَنَا أَنْعَمًا وَأَنَاسِيَ كَثِيرًا ﴿٤٨﴾

linuḥiyā bihī baldatam maitaw wa nusqiyahū mimmā khalaqnā an'āmaw wa anāsiyya kaśīrā

[25.49] agar Kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar Kami memberi minum dengan air itu sebagian besar dari makhluk Kami, binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.

وَلَقَدْ صَرَفْنَاهُ بَيْنَهُمْ لِيَذَّكُرُوا فَآئِي أَكْثَرُ النَّاسِ إِلَّا كُفُورًا ﴿٤٩﴾

wa laqad ṣarrafnāhu bainahum liyażżakkaru fa abā akṣarun-nāsi illā kufurā

[25.50] Dan sesungguhnya Kami telah memperlakukan hujan itu di antara manusia supaya mereka mengambil pelajaran (daripadanya); maka kebanyakan manusia itu tidak mau kecuali mengingkari (nikmat).

وَلَوْ شِئْنَا لَبَعَثْنَا فِي كُلِّ قَرِيَّةٍ نَذِيرًا ﴿٥٠﴾

walau syi`nā laba'aṣnā fī kulli qaryatin naẓīrā

[25.51] Dan andai kata Kami menghendaki, benar-benarlah Kami utus pada tiap-tiap negeri seorang yang memberi peringatan (rasul).

فَلَا تُطِعِ الْكَافِرِينَ وَجَهَدُهُمْ بِهِ جَهَادًا كَبِيرًا ﴿٥١﴾

fa lā tuṭi'il kāfirīna wa jāhid-hum bihī jihādang kabīrā

[25.52] Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir, dan berjihadlah terhadap mereka dengan Al Qur'an dengan jihad yang besar.

* وَهُوَ الَّذِي مَرَحَ الْبَحْرَيْنَ هَذَا عَذْبُ فُرَاتٌ وَهَذَا مِلْحٌ أَجَاجٌ وَجَعَلَ بَيْنَهُمَا بَرْزَخًا وَحِجْرًا ﴿٥٢﴾

مَحْجُورًا ﴿٥٣﴾

wa huwallazī marajal-baḥraini hāzā 'ažbun furātuw wa hāzā mil-ḥun ujāj, wa ja'ala bainahumā barzakhaw wa hijram mahjūrā

[25.53] Dan Dialah yang membiaran dua laut mengalir (berdampingan); yang ini tawar lagi segar dan yang lain asin lagi pahit; dan Dia jadikan antara keduanya dinding dan batas yang menghalangi.

وَهُوَ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ مِنَ الْمَاءِ بَشَرًا فَجَعَلَهُ رَسَابًا وَصِهْرًا وَكَانَ رَبُّكَ قَدِيرًا ﴿٤٦﴾

wa huwallažī khalaqa minal-mā'i basyaran fa ja'alahū nasabaw wa šihrā, wa kāna rabbuka qadīrā [25.54] Dan Dia (pula) yang menciptakan manusia dari air, lalu Dia jadikan manusia itu (punya) keturunan dan mushaharah dan adalah Tuhanmu Maha Kuasa.

وَيَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُهُمْ وَلَا يَضُرُّهُمْ وَكَانَ الْكَافِرُ عَلَىٰ رَبِّهِ ظَاهِرًا ﴿٤٧﴾

wa ya'budūna min dūnillāhi mā lā yanfa'uhum wa lā yađurruhum, wa kānal-kāfiru 'alā rabbihī zahīrā

[25.55] Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak memberi manfaat kepada mereka dan tidak (pula) memberi mudarat kepada mereka. Adalah orang-orang kafir itu penolong (setan untuk berbuat durhaka) terhadap Tuhannya.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٤٨﴾

wa mā arsalnāka illā mubasysyiraw wa nažīrā

[25.56] Dan tidaklah Kami mengutus kamu melainkan hanya sebagai pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan.

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا مَنْ شَاءَ أَنْ يَتَّخِذَ إِلَىٰ رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿٤٩﴾

qul mā as`alukum 'alaihi min ajrin illā man syā` a ay yattakhiža ilā rabbihī sabīlā

[25.57] Katakanlah: "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepada kamu dalam menyampaikan risalah itu, melainkan (mengharapkan kepatuhan) orang-orang yang mau mengambil jalan kepada Tuhannya.

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفِّيْ بِهِ بِدُنُوبِ عِبَادِهِ حَبِيرًا ﴿٥٠﴾

wa tawakkal 'alal-hayyillažī lā yamūtu wa sabbiḥ biḥamdih, wa kafā bihī biżunubi 'ibādihī khabīrā [25.58] Dan bertawakkallah kepada Allah Yang Hidup (Kekal) Yang tidak mati, dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Dan cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa-dosa hamba-hamba-Nya,

الَّذِي خَلَقَ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ الْرَّحْمَنُ فَسَعَىْ
بِهِ حَبِيرًا ﴿٥١﴾

allažī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fī sittati ayyāmin ūsummastawā 'alal-'arsy, ar-rahmānu fas`al bihī khabīrā

[25.59] Yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas Arasy, (Dialah) Yang Maha Pemurah, maka tanyakanlah (tentang Allah) kepada yang lebih mengetahui (Muhammad) tentang Dia.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَسْجُدُوا لِلرَّحْمَنِ قَالُوا وَمَا الْرَّحْمَنُ أَنْسَجُدُ لِمَا تَأْمُرُنَا وَزَادُهُمْ نُفُورًا ﴿٥٢﴾

wa iżā qīla lahumusjudū lir-rahmāni qālu wa mar-rahmānu a nasjudu limā ta'murunā wa zādahum nufūrā

[25.60] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kamu sekalian kepada Yang Maha Penyayang", mereka menjawab: "Siapakah yang Maha Penyayang itu? Apakah kami akan sujud kepada Tuhan Yang kamu perintahkan kami (bersujud kepada-Nya)?", dan (perintah sujud itu) menambah mereka jauh (dari iman).

تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاوَاتِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا ﴿٦﴾

tabārakallāzī ja'ala fis-samā'i burujaw wa ja'ala fīhā sirājaw wa qamaram munīrā

[25.61] Maha Suci Allah yang menjadikan di langit gugusan-gugusan bintang dan Dia menjadikan juga padanya matahari dan bulan yang bercahaya.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ الْلَّيلَ وَالنَّهَارَ خَلْفَةً لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يَذَّكَّرَ أَوْ أَرَادَ شُكُورًا ﴿٧﴾

wa huwallāzī ja'alal-laila wan-nahāra khilfatal liman arāda ay yażżakkara au arāda syukurā

[25.62] Dan Dia (pula) yang menjadikan malam dan siang silih berganti bagi orang yang ingin memgambil pelajaran atau orang yang ingin bersyukur.

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هُوَنَا وَإِذَا خَاطَبُوهُمُ الْجَهَلُونَ قَالُوا سَلَامًا ﴿٨﴾

wa 'ibādur-raḥmānillažīna yamsyūna 'alal-arḍi haunaw wa iżā khāṭabahumul-jāhilūna qālu salāma

[25.63] Dan hamba-hamba Tuhan Yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata yang baik.

وَالَّذِينَ يَبِيتُونَ لِرَبِّهِمْ سُجَّدًا وَقَيْمَامًا ﴿٩﴾

wallažīna yabītūna lirabbihim sujjadaw wa qiyāmā

[25.64] Dan orang yang melalui malam hari dengan bersujud dan berdiri untuk Tuhan mereka.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَصْرِفْ عَنَّا عَذَابَ جَهَنَّمَ إِنَّ عَذَابَهَا كَانَ غَرَامًا ﴿١٠﴾

wallažīna yaqūlūna rabbanaşrif 'annā 'azāba jahannama inna 'azābahā kāna garāmā

[25.65] Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, jauhkan azab Jahanam dari kami, sesungguhnya azabnya itu adalah kebinasaan yang kekal".

إِنَّهَا سَاءَتْ مُسْتَقْرَأً وَمُقَامًا ﴿١١﴾

innahā sā'at mustaqarraw wa muqāmā

[25.66] Sesungguhnya Jahanam itu seburuk-buruk tempat menetap dan tempat kediaman.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَاماً ﴿١٢﴾

wallažīna iżā anfaqū lam yusrifū wa lam yaqturū wa kāna baina žālika qawāmā

[25.67] Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian.

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهَاهَا ءَاخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَرْزُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَاماً ﴿١٣﴾

wallažīna lā yad'ūna ma'allāhi ilāhan ākhara wa lā yaqtulūnan-nafsallatī ḥarramallāhu illā bil-haqqi wa lā yaznūn, wa mayaf'al žālika yalqa aṣāmā

[25.68] Dan orang-orang yang tidak menyembah tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan demikian itu, niscaya dia mendapat (pembalasan) dosa (nya),

يُضَعِّفَ لَهُ الْعَذَابُ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَتَخَلَّدُ فِيهِ مُهَاجَانٌ
19

yudā'af lahul-'ažābu yaumal-qiyāmati wa yakhlud fihī muhānā

[25.69] (yakni) akan dilipat gandakan azab untuknya pada hari kiamat dan dia akan kekal dalam azab itu, dalam keadaan terhina,

إِلَّا مَنْ تَابَ وَأَمْنَ وَعَمِلَ عَمَلاً صَالِحًا فَأُولَئِكَ يُبَدِّلُ اللَّهُ سَيِّئَاتِهِمْ حَسَنَتِ وَكَانَ اللَّهُ أَعْلَمُ
١٩

غَفُورًا رَّحِيمًا
V.

illā man tāba wa āmana wa 'amila 'amalan šālihan fa ulā'ika yubaddilullāhu sayyi'ātihim ḥasanāt, wa kānallāhu gafūrāt rāḥīmā

[25.70] kecuali orang-orang yang bertobat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan mereka diganti Allah dengan kebijakan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَمَنْ تَابَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَإِنَّهُ يَتُوبُ إِلَى اللَّهِ مَتَابًا
٢٠

wa man tāba wa 'amila šālihan fa innahū yatūbu ilallāhi matābā

[25.71] Dan orang yang bertobat dan mengerjakan amal saleh, maka sesungguhnya dia bertobat kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya.

وَالَّذِينَ لَا يَشْهَدُونَ الْزُّورَ وَإِذَا مَرُوا بِاللَّغْوِ مَرُوا كِرَامًا
٢١

wallažīna lā yasy-hadūnaz-zūra wa iżā marrū bil-lagwi marrū kirāmā

[25.72] Dan orang-orang yang tidak memberikan persaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka lalui (saja) dengan menjaga kehormatan dirinya.

وَالَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا بِقَائِمَتِ رَبِّهِمْ لَمْ تَخْرُوْا عَلَيْهَا صُمَّاً وَعُمَيَّانًا
٢٢

wallažīna iżā žukkirū bi`ayāti rabbihim lam yakhirru 'alaihā summaw wa 'umyānā

[25.73] Dan orang-orang yang apabila diberi peringatan dengan ayat-ayat Tuhan mereka, mereka tidaklah menghadapinya sebagai orang-orang yang tuli dan buta.

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرْةً أَعْيُنٍ وَأَجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا
٢٣

wallažīna yaqūlūna rabbanā hab lanā min azwājinā wa žurriyyātinā qurrata a'yuniw waj'alnā lil-muttaqīna imāmā

[25.74] Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

أُولَئِكَ تُحِزَّوْنَ الْغُرْفَةَ بِمَا صَبَرُوا وَيُلَقَّوْنَ فِيهَا تَحْيَةً وَسَلَمًا
٢٤

ulā'ika yujzaunal-gurfata bimā šabarū wa yulaqqauna fihā taḥiyyatāw wa salāmā

[25.75] Mereka itulah orang yang dibalasi dengan martabat yang tinggi (dalam surga) karena kesabaran mereka dan mereka disambut dengan penghormatan dan ucapan selamat di dalamnya,

خَالِدِينَ فِيهَا حَسْنَتٌ مُسْتَقْرًا وَمُقَامًا

khālidīnā fihā, ḥasunat mustaqarraw wa muqāmā

[25.76] mereka kekal di dalamnya. Surga itu sebaik-baik tempat menetap dan tempat kediaman.

قُلْ مَا يَعْبُؤُ بِكُمْ رَبِّي لَوْلَا دُعَاؤُكُمْ فَقَدْ كَذَّبْتُمْ فَسَوْفَ يَكُونُ لِزَامًا

qul mā ya'ba`u bikum rabbī lau lā du'a`ukum, fa qad każżabtum fa saufa yakunu lizāmā

[25.77] Katakanlah (kepada orang-orang musyrik): "Tuhanku tidak mengindahkan kamu, melainkan kalaupun ada ibadahmu. (Tetapi bagaimana kamu beribadah kepada-Nya), padahal kamu sungguh telah mendustakan-Nya? karena itu kelak (azab) pasti (menimpamu)".

026 ASY SYU'ARAA' : 227 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

طَسْمَر

ṭā sīm mīm

[26.1] Thaa Siin Miim.

تِلْكَ آيَةُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

tilka āyātul-kitābil-mubīn

[26.2] Inilah ayat-ayat Al Qur'an yang menerangkan.

لَعَلَّكُمْ بَخِّرُونَ نَفْسَكُمْ أَلَا يَكُونُوا مُؤْمِنِينَ

la'allaka bākhi'un nafsaka allā yakunū mu'minūn

[26.3] Boleh jadi kamu (Muhammad) akan membinasakan dirimu, karena mereka tidak beriman.

إِنَّمَا نَزَّلْنَا عَلَيْهِمْ مِنَ السَّمَاءِ آيَةً فَظَلَّتْ أَعْنَقُهُمْ هَذِهِ خَلْصِعِينَ

in nasya` nunazzil 'alaihim minas-samā`i āyatān fa ẓallat a'nāquhum lahā khāḍī'īn

[26.4] Jika Kami kehendaki niscaya Kami menurunkan kepada mereka mukjizat dari langit, maka senantiasa kuduk-kuduk mereka tunduk kepadanya.

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ ذِكْرٍ مِنَ الْرَّحْمَنِ مُحَدِّثٌ إِلَّا كَانُوا عَنْهُ مُعْرِضِينَ

wa mā ya'tīhim min žikrim minar-rahmāni muḥdašin illā kānū 'an-hu mu'rīdīn

[26.5] Dan sekali-kali tidak datang kepada mereka suatu peringatan baru dari Tuhan Yang Maha Pemurah, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.

فَقَدْ كَذَّبُوا فَسِيَّاطِهِمْ أَنْبَأُوا مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِزُونَ

fa qad kažabū fa sayātīhim ambā'u mā kānū bihī yastahzī'ūn

[26.6] Sungguh mereka telah mendustakan (Al Qur'an), maka kelak akan datang kepada mereka (kenyataan dari) berita-berita yang selalu mereka perolok-olokan.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْأَرْضِ كَمْ أَنْبَتَنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ

a wa lam yaraū ilal-arḍī kam ambatnā fīhā ming kulli zaujing karīm

[26.7] Dan apakah mereka tidak memperhatikan bumi, berapakah banyaknya Kami tumbuhkan di bumi itu pelbagai macam tumbuh-tumbuhan yang baik?

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

inna fī žālika la`āyah, wa mā kāna akṣaruhum mu'minūn

[26.8] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat suatu tanda kekuasaan Allah. Dan kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ

wa inna rabbaka lahuwal-'azizur-rahibim

[26.9] Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

وَإِذْ نَادَى رَبُّكَ مُوسَىٰ أَنِ ائْتِ الْقَوْمَ الظَّلَمِينَ

wa iż nādā rabbuka mūsā ani` til-qāumaż-żālimīn

[26.10] Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu menyeru Musa (dengan firman-Nya): "Datangilah kaum yang lalim itu,

قَوْمَ فِرْعَوْنَ أَلَا يَتَّقُونَ

qāuma fir'aun, alā yattaqun

[26.11] (yaitu) kaum Firaun. Mengapa mereka tidak bertakwa?"

فَالَّرَبِّ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ

qāla rabbi innī akhāfu ay yukażżibūn

[26.12] Berkata Musa: "Ya Tuhanku, sesungguhnya aku takut bahwa mereka akan mendustakan aku.

وَيَضِيقُ صَدْرِي وَلَا يَنْطَلِقُ لِسَانِي فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ رُونَ

wa yaḍīqu şadrī wa lā yanṭaliq lisānī fa arsil ilā hārūn

[26.13] Dan (karenanya) sempitlah dadaku dan tidak lancar lidahku maka utuslah (Jibril) kepada Harun.

وَهُمْ عَلَىٰ ذَنْبِهِنَّ فَآخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ

wa lahum 'alayya żambun fa akhāfu ay yaqtulūn

[26.14] Dan aku berdosa terhadap mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku".

قَالَ كَلَّا فَأَذْهَبَا بِئَارَيْتَنَا إِنَّا مَعْكُمْ مُسْتَمْعُونَ

qāla kallā, faż-habā bī'ayātinā innā ma'akum mustamī'ūn

[26.15] Allah berfirman: "Jangan takut (mereka tidak akan dapat membunuhmu), maka pergilah kamu berdua dengan membawa ayat-ayat Kami (mukjizat-mukjizat); sesungguhnya Kami bersamamu mendengarkan (apa-apa yang mereka katakan),

فَأَتَيْا فِرْعَوْنَ فَقُولَّا إِنَّا رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ

fa`tiyā fir'auna fa qulā innā rasūlu rabbil-'ālamīn

[26.16] Maka datanglah kamu berdua kepada Firaun dan katakanlah olehmu: "Sesungguhnya kami adalah Rasul Tuhan semesta alam,

أَنَّ أَرْسَلْنَا مَعَنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ

an arsil ma'anā banī isrā'il

[26.17] lepaskanlah Bani Israel (pergi) beserta kami".

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثَتْ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

qāla a lam nurabbika finā walidaw wa labiṣta finā min 'umurika sinīn

[26.18] Firaun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

وَفَعَلْتَ فَعَلَّتَكَ الَّتِي فَعَلْتَ وَأَنْتَ مِنَ الْكَفِيرِينَ ﴿١٩﴾

wa fa'alta fa'latakallatī fa'alta wa anta minal-kāfirīn

[26.19] dan kamu telah berbuat suatu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan orang-orang yang tidak membalsas guna".

قَالَ فَعَلْتُهَا إِذَا وَأَنَا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٢٠﴾

qāla fa'altuhā iżaw wa ana minaq-dāllīn

[26.20] Berkata Musa: "Aku telah melakukannya, sedang aku di waktu itu termasuk orang-orang yang khilaf.

فَرَرَتْ مِنْكُمْ لَمَّا حَفَتُكُمْ فَوَهَبَ لِي رَبِّي حُكْمًا وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢١﴾

fa farartu mingkum lammā khiftukum fa wahaba lī rabbī ḥukmaw wa ja'alanī minal-mursalīn

[26.21] Lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian Tuhanmu memberikan kepadaku ilmu serta Dia menjadikanku salah di antara rasul-rasul.

وَتَلَّ نِعْمَةٌ تَمُنُّهَا عَلَى أَنَّ عَبَدَتَ بَنِي إِسْرَائِيلَ ﴿٢٢﴾

wa tilka ni'matun tamunnuhā 'alayya an 'abbatta banī isrā`īl

[26.22] Budi yang kamu limpahkan kepadaku itu adalah (disebabkan) kamu telah memperbudak Bani Israel".

قَالَ فِرْعَوْنُ وَمَا رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٢٣﴾

qāla fir'aunu wa mā rabbul-'ālamīn

[26.23] Firaun bertanya: "Siapa Tuhan semesta alam itu?"

قَالَ رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنْ كُنْتُ مُوْقِنِينَ ﴿٢٤﴾

qāla rabbus-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā, ing kuntum mūqinīn

[26.24] Musa menjawab: "Tuhan Pencipta langit dan bumi dan apa-apa yang di antara keduanya. (Itulah Tuhanmu), jika kamu sekalian (orang-orang) mempercayai-Nya".

قَالَ لِمَنْ حَوْلَهُ رَأَى لَا تَسْتَيْعُونَ ﴿٢٥﴾

qāla liman ḥaulahū alā tastami'ūn

[26.25] Berkata Firaun kepada orang-orang sekelilingnya: "Apakah kamu tidak mendengarkan?"

قَالَ رَبُّكُمْ وَرَبُّ إِبْرَاهِيمَ الَّذِي لَمْ يَجِدْ لِأَوْلَيْنَ ﴿٢٦﴾

qāla rabbukum wa rabbu ābā`ikumul-awwalīn

[26.26] Musa berkata (pula): "Tuhan kamu dan Tuhan nenek-nenek moyang kamu yang dahulu".

قَالَ إِنَّ رَسُولَكُمُ الَّذِي أُرْسَلَ إِلَيْكُمْ لَمَجْنُونٌ ﴿٢٧﴾

qāla inna rasulakumullažī ursila ilaikum lamajnūn

[26.27] Firaun berkata: "Sesungguhnya Rasulmu yang diutus kepada kamu sekalian benar-benar orang gila".

قَالَ رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنْ كُنْتُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢٨﴾

qāla rabbul-masyriqi wal-magribi wa mā bainahumā, ing kuntum ta'qilūn

[26.28] Musa berkata: "Tuhan yang menguasai timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya: (Itulah Tuhanmu) jika kamu mempergunakan akal".

قَالَ لِئِنْ أَخْذَتِ إِلَهًا غَيْرِي لَأَجْعَلَنَاكَ مِنَ الْمَسْجُونِينَ ﴿٢٩﴾

qāla la`inittakhaizta ilāhan gairi la`aj'alannaka minal-masjūnīn

[26.29] Firaun berkata: "Sungguh jika kamu menyembah Tuhan selain aku, benar-benar aku akan menjadikan kamu salah seorang yang dipenjarakan".

قَالَ أَوْلَوْ جِئْتُكَ بِشَيْءٍ مُّبِينٍ ﴿٣٠﴾

qāla a walau ji`tuka bisyai`im mubīn

[26.30] Musa berkata: "Dan apakah (kamu akan melakukan itu) kendati pun aku tunjukkan kepadamu sesuatu (keterangan) yang nyata?"

قَالَ فَأَتِ بِهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الْصَّادِقِينَ ﴿٣١﴾

qāla fa`ti bihī ing kunta minaṣ-ṣādiqīn

[26.31] Firaun berkata: "Datangkanlah sesuatu (keterangan) yang nyata itu, jika kamu adalah termasuk orang-orang yang benar".

فَأَلْقَى عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ ثُعبَانٌ مُّبِينٌ ﴿٣٢﴾

fa alqā 'aṣāḥu fa iżā hiya šu'bānum mubīn

[26.32] Maka Musa melemparkan tongkatnya, yang tiba-tiba tongkat itu (menjadi) ular yang nyata.

وَنَزَعَ يَدُهُ فَإِذَا هِيَ بَيْضَاءُ لِلنَّاظِرِينَ ﴿٣٣﴾

wa naza'a yadahu fa iżā hiya baiḍā'u lin-nāzirīn

[26.33] Dan ia menarik tangannya (dari dalam bajunya), maka tiba-tiba tangan itu jadi putih (bersinar) bagi orang-orang yang melihatnya.

قَالَ لِلْمَلِئَةِ حَوْلَهُ إِنَّ هَذَا السَّحْرُ عَلِيمٌ ﴿٣٤﴾

qāla lil-mala`i ḥaulahū inna hāzā lasāhirun 'alīm

[26.34] Firaun berkata kepada pembesar-pembesar yang berada di sekelilingnya: Sesungguhnya Musa ini benar-benar seorang ahli sihir yang pandai,

يُرِيدُ أَنْ تُخْرِجَكُمْ مِّنَ أَرْضِكُمْ سِحْرِهِ فَمَاذَا تَأْمُرُونَ ﴿٣٥﴾

yurīdu ay yukhrijakum min arḍikum bisiḥrihī fa māzā ta`murūn

[26.35] ia hendak mengusir kamu dari negerimu sendiri dengan sihirnya; maka karena itu apakah yang kamu anjurkan?"

قَالُوا أَرْجِهِ وَأَخَاهُ وَأَبْعَثْ فِي الْمَدَائِنِ حَسِيرِينَ ﴿٣٦﴾

qālū arjih wa akhāhu wab'aś fil-madā`ini ḥāsyirīn

[26.36] Mereka menjawab: "Tundalah (urusan) dia dan saudaranya dan kirimkanlah ke seluruh negeri orang-orang yang akan mengumpulkan (ahli sihir),

يَا تُولِكْ بِكُلِّ سَحَّارٍ عَلِيمٍ ﴿٢٨﴾

ya`tūka bikulli saḥḥārin 'alīm

[26.37] niscaya mereka akan mendatangkan semua ahli sihir yang pandai kepadamu'.

فُجُمَعَ الْسَّحَرَةُ لِمِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُومٍ ﴿٢٩﴾

fa jumi'as-saḥaratu limiqāti yaumim ma'lūm

[26.38] Lalu dikumpulkanlah ahli-ahli sihir pada waktu yang ditetapkan di hari yang maklum,

وَقِيلَ لِلنَّاسِ هَلْ أَنْتُمْ مُجْتَمِعُونَ ﴿٣٠﴾

wa qīla lin-nāsi hal antum mujtami'ūn

[26.39] dan dikatakan kepada orang banyak: "Berkumpullah kamu sekalian.

لَعَلَّنَا نَتَبِعُ السَّحَرَةَ إِنْ كَانُوا هُمُ الْغَلَبِيُّنَ ﴿٣١﴾

la'allāna nattabi'us-saḥarata ing kānū humul-gālibīn

[26.40] semoga kita mengikuti ahli-ahli sihir jika mereka adalah orang-orang yang menang"

فَلَمَّا جَاءَ الْسَّحَرَةُ قَالُوا لِفِرْعَوْنَ إِنَّنَا لَأَجْرَأَ إِنْ كَنَّا نَحْنُ الْغَلَبِيُّنَ ﴿٣٢﴾

fa lammā jā`as-saḥaratu qālū lifir'auna a inna lanā la`ajran ing kunnā naḥnul-gālibīn

[26.41] Maka tatkala ahli-ahli sihir datang, mereka bertanya kepada Fir'aun: "Apakah kami sungguh-sungguh mendapat upah yang besar jika kami adalah orang-orang yang menang?"

قَالَ نَعَمْ وَإِنَّكُمْ إِذَا لَمِنَ الْمُقْرَبِينَ ﴿٣٣﴾

qāla na'am wa innakum iżal laminal-muqarrabīn

[26.42] Firaun menjawab: "Ya, kalau demikian, sesungguhnya kamu sekalian benar-benar akan menjadi orang yang didekatkan (kepadaku)".

قَالَ هُمْ مُوسَىٰ الْقُوَّا مَا أَنْتُمْ مُلْقُونَ ﴿٣٤﴾

qāla lahum mūsā alqū mā antum mulqūn

[26.43] Berkatalah Musa kepada mereka: "Lemparkanlah apa yang hendak kamu Lemparkan".

فَأَلْقَوْا حِبَالَهُمْ وَعِصَيَّهُمْ وَقَالُوا بِعِزَّةِ فِرْعَوْنَ إِنَّا لَنَحْنُ الْغَلَبِيُّونَ ﴿٣٥﴾

fa alqau ḥibālahum wa 'iṣiyahum wa qālū bi'izzati fir'auna innā lanaḥnul-gālibūn

[26.44] Lalu mereka melemparkan tali temali dan tongkat-tongkat mereka dan berkata: "Demi kekuasaan Firaun, sesungguhnya kami benar-benar akan menang".

فَأَلْقَى مُوسَىٰ عَصَاهُ فَإِذَا هِيَ تَلَقَّفُ مَا يَأْفِكُونَ ﴿٣٦﴾

fa alqā mūsā 'aṣāhu fa iżā hiya talqafu mā ya`fikun

[26.45] Kemudian Musa melemparkan tongkatnya maka tiba-tiba ia menelan benda-benda palsu yang mereka ada-adakan itu.

فَأَلْقَى السَّحْرُ سَجِدِينَ

fa ulqiyas-saharatu sajidin

[26.46] Maka tersungkurlah ahli-ahli sihir sambil bersujud (kepada Allah).

قَالُوا إِمَّا بِرَبِّ الْعَلَمِينَ

qālū āmannā birabbil-'ālamīn

[26.47] mereka berkata: "Kami beriman kepada Tuhan semesta alam,

رَبِّ مُوسَى وَهَرُونَ

rabbi mūsā wa hārūn

[26.48] (yaitu) Tuhan Musa dan Harun".

قَالَ إِنَّا مَنْتَمْ لَهُ وَقَبْلَ أَنْ إِذْنَنَا لَكُمْ إِنَّهُ لَكَبِيرُكُمُ الَّذِي عَلِمْتُمُ الْسِّحْرَ فَلَسَوْفَ تَعْلَمُونَ لَا قُطْعَنَّ

أَيْدِيكُمْ وَأَرْجُلُكُمْ مِّنْ خِلْفٍ وَلَا صِلْبَنَكُمْ أَجْمَعِينَ

qāla āmantum lahu qabla an āzana lakum, innahu lakabirukumullažī 'allamakumus-sihr, fa lasaufa ta'lamūn, la'uqaṭṭi'anna aidiyakum wa arjulakum min khilāfiw wa la'uṣallibannakum ajma'īn

[26.49] Firaun berkata: "Apakah kamu sekalian beriman kepada Musa sebelum aku memberi izin kepadamu? Sesungguhnya dia benar-benar pemimpinmu yang mengajarkan sihir kepadamu maka kamu nanti pasti benar-benar akan mengetahui (akibat perbuatanmu); sesungguhnya aku akan memotong tanganmu dan kakimu dengan bersilangan dan aku akan menyalibmu semuanya".

قَالُوا لَا ضَيْرٌ إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ

qālū lā ḥāra innā ilā rabbinā mungqalibūn

[26.50] Mereka berkata: "Tidak ada kemudaran (bagi kami); sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami,

إِنَّا نَطَمَعُ أَنْ يَغْفِرَ لَنَا رَبُّنَا حَطَّيْنَا أَنْ كَانَ أَوَّلَ الْمُؤْمِنِينَ

innā naṭma'u ay yagfira lanā rabbunā khaṭayānā ang kunnā awwalal-mu'minīn

[26.51] sesungguhnya kami amat menginginkan bahwa Tuhan kami akan mengampuni kesalahan kami, karena kami adalah orang-orang yang pertama-tama beriman".

وَأَوْحَيْنَا إِلَى مُوسَى أَنَّ أَسْرِيَابَادِي إِنَّكُمْ مُتَّبِعُونَ

wa auḥainā ilā mūsā an asri bi'ibādī innakum muttaba'ūn

[26.52] Dan Kami wahyukan (perintahkan) kepada Musa: "Pergilah di malam hari dengan membawa hamba-hamba-Ku (Bani Israel), karena sesungguhnya kamu sekalian akan disusuli".

فَأَرْسَلَ فِرْعَوْنُ فِي الْمَدَائِنِ حَدِشِرِينَ

fa arsala fir'aunu fil-madā'ini ḥāsyirīn

[26.53] Kemudian Firaun mengirimkan orang yang mengumpulkan (tentaranya) ke kota-kota.

إِنَّ هَؤُلَاءِ لَشِرْذِمَةٌ قَلِيلُونَ ﴿٥١﴾

inna hā`ulā`i lasyirzimatung qalīlūn

[26.54] (Firaun berkata): "Sesungguhnya mereka (Bani Israel) benar-benar golongan kecil,

وَإِنَّهُمْ لَنَا لَغَائِظُونَ ﴿٥٢﴾

wa innahum lanā lagā`izūn

[26.55] dan sesungguhnya mereka membuat hal-hal yang menimbulkan amarah kita,

وَإِنَّا لَجَمِيعُ حَذِرُونَ ﴿٥٣﴾

wa innā lajamī`un hāzirūn

[26.56] dan sesungguhnya kita benar-benar golongan yang selalu berjaga-jaga".

فَأَخْرَجَنَّهُم مِّنْ جَنَّتِ وَعُيُونٍ ﴿٥٤﴾

fa akhrajnāhum min jannātiw wa 'uyūn

[26.57] Maka Kami keluarkan Firaun dan kaumnya dari taman-taman dan mata air,

وَكُنُوزٍ وَمَقَامِ رَبِّيْرِ ﴿٥٥﴾

wa kunūziw wa maqāming karīm

[26.58] dan (dari) perbendaharaan dan kedudukan yang mulia,

كَذِلِكَ وَأَوْرَثْنَاهَا بَنَى إِسْرَائِيلَ ﴿٥٦﴾

kažālik, wa aurašnāhā banī isrā`il

[26.59] demikianlah halnya dan Kami anugerahkan semuanya (itu) kepada Bani Israel.

فَاتَّبَعُوهُمْ مُشْرِقِينَ ﴿٥٧﴾

fa atba'uhum musyriqīn

[26.60] Maka Firaun dan bala tentaranya dapat menyusuli mereka di waktu matahari terbit.

فَلَمَّا تَرَأَ الْجَمَعَانِ قَالَ أَصْحَابُ مُوسَى إِنَّا لَمُدْرَكُونَ ﴿٥٨﴾

fa lammā tarā` al-jam'āni qāla aş-hābu mūsā innā lamudrakūn

[26.61] Maka setelah kedua golongan itu saling melihat, berkatalah pengikut-pengikut Musa: "Sesungguhnya kita benar-benar akan tersusul".

قَالَ كَلَّا إِنَّ مَعِيَ رَبِّي سَيِّدِنِي ﴿٥٩﴾

qāla kallā, inna ma'iya rabbī sayahdīn

[26.62] Musa menjawab: "Sekali-kali tidak akan tersusul; sesungguhnya Tuhanku besertaku, kelak Dia akan memberi petunjuk kepadaku".

فَأَوْحَيْنَا إِلَيْ مُوسَى أَنْ آضِربَ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ فَأَنْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالْطَّوَدِ الْعَظِيمِ ﴿٦٠﴾

fa auħainā ilā mūsā anidrib bi'asakal-baħr, fanfalaqa fa kāna kullu firqing kat-ħaudil-'azīm

[26.63] Lalu Kami wahyukan kepada Musa: "Pukullah lautan itu dengan tongkatmu". Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.

وَأَزْلَفْنَا ثُمَّ أَلَاَخْرِينَ ﴿٤﴾

wa azlafnā šammal-ākharīn

[26.64] Dan di sanalah Kami dekatkan golongan yang lain.

وَأَنْجَيْنَا مُوسَىٰ وَمَنْ مَعَهُۚ وَأَجْمَعِينَ ﴿٥﴾

wa anjainā mūsā wa mam ma'ahū ajma'īn

[26.65] Dan Kami selamatkan Musa dan orang-orang yang besertanya semuanya.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا أَلَاَخْرِينَ ﴿٦﴾

šumma agraqnal-ākharīn

[26.66] Dan Kami tenggelamkan golongan yang lain itu.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً۝ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٧﴾

inna fī žālika la`āyah, wa mā kāna akṣaruhum mu`minīn

[26.67] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar merupakan suatu tanda yang besar (mukjizat) dan tetapi adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ ﴿٨﴾

wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḥīm

[26.68] Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

وَأَتَلُّ عَلَيْهِمْ نَبَأً إِبْرَاهِيمَ ﴿٩﴾

watlu 'alaihim naba` a ibrāhīm

[26.69] Dan bacakanlah kepada mereka kisah Ibrahim.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ۝ مَا تَعْبُدُونَ ﴿١٠﴾

iż qāla li`abīhi wa qaumihī mā ta'budūn

[26.70] Ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah?"

قَالُوا نَعْبُدُ أَصْنَامًا۝ فَنَظَرُلُ هَا عَرِكَفِينَ ﴿١١﴾

qālū na'budu aşnāman fa nažallu lahā 'ākifīn

[26.71] Mereka menjawab: "Kami menyembah berhala-berhala dan kami senantiasa tekun menyembahnya".

قَالَ هَلْ يَسْمَعُونَكُمْ إِذْ تَدْعُونَ ﴿١٢﴾

qāla hal yasma'ūnakum iż tad'ūn

[26.72] Berkata Ibrahim: "Apakah berhala-berhala itu mendengar (doa) mu sewaktu kamu berdoa (kepadanya)?,

أَوْ يَنْفَعُونَكُمْ أَوْ يَضُرُّونَ ﴿١٣﴾

au yanfa'ūnakum au yađurrūn

[26.73] atau (dapatkah) mereka memberi manfaat kepadamu atau memberi mudarat?"

قَالُوا بَلْ وَجَدْنَا إِبَاءَنَا كَذَلِكَ يَفْعَلُونَ 

qālū bal wajadnā ābā`anā kažālika yaf'alun

[26.74] Mereka menjawab: "(Bukan karena itu) sebenarnya Kami mendapati nenek moyang kami berbuat demikian".

قَالَ أَفَرَءَيْتُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْدُونَ 

qāla a fa ra`aitum mā kuntum ta'budūn

[26.75] Ibrahim berkata: "Maka apakah kamu telah memperhatikan apa yang selalu kamu sembah,

أَنْتُمْ وَإِبَاؤُكُمُ الْأَقْدَمُونَ 

antum wa ābā`ukumul-aqdamūn

[26.76] kamu dan nenek moyang kamu yang dahulu?,

فَإِنَّهُمْ عَدُوُّ لِي إِلَّا رَبُّ الْعَالَمِينَ 

fa innahum 'aduwwl lī illā rabbal-'ālamīn

[26.77] karena sesungguhnya apa yang kamu sembah itu adalah musuhku, kecuali Tuhan semesta alam,

الَّذِي خَلَقَنِي فَهُوَ يَهْدِنِ 

allažī khalaqanī fa huwa yahdīn

[26.78] (yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku,

وَالَّذِي هُوَ يُطِعِّمُنِي وَيَسِّقِينِ 

wallažī huwa yuṭ'imunī wa yasqīn

[26.79] dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku,

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ 

wa iżā mariḍtu fa huwa yasyfīn

[26.80] dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku,

وَالَّذِي يُمِيتِنِي ثُمَّ تُحْيِنِ 

wallažī yumītunī šumma yuḥyīn

[26.81] dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali),

وَالَّذِي أَطْمَعُ أَنْ يَغْفِرِ لِي خَطِئَتِي يَوْمَ الْدِينِ 

wallažī aṭma'u ay yaḡfira lī khaṭī atī yaumad-dīn

[26.82] dan Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat".

رَبِّ هَبِّ لِي حُكْمًا وَالْحِقْنِي بِالصَّالِحِينِ 

rabbi hab lī ḥukmaw wa al-ḥiqnī biṣ-ṣāliḥīn

[26.83] (Ibrahim berdoa): "Ya Tuhanku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang saleh,

وَأَجْعَلْ لِلسانَ صِدْقِي فِي الْآخِرِينَ

waj'al lī lisānā ḥidqin fil-ākhirīn

[26.84] dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian,

وَأَجْعَلْنِي مِنْ وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

waj'alnī miw waraṣati jannatīn-na'īm

[26.85] dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh keni'matan,

وَأَغْفِرْ لِأَبِي إِنَّهُ رَكَانَ مِنَ الظَّالِمِينَ

wagfir li`abī innahū kāna minad-dāllīn

[26.86] dan ampunilah bapakku, karena sesungguhnya ia adalah termasuk golongan orang-orang yang sesat,

وَلَا تَخْزِنِي يَوْمَ يُبَعَّثُونَ

wa lā tukhzinī yauma yub'aṣūn

[26.87] dan janganlah Engkau hinakan aku pada hari mereka dibangkitkan,

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ مَالٌ وَلَا بَنُونَ

yauma lā yanfa'u māluw wa lā banūn

[26.88] (yaitu) di hari harta dan anak-anak laki-laki tidak berguna,

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقُلُوبٍ سَلِيمٍ

illā man atallāha biqalbin salīm

[26.89] kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih,

وَأَزْلَفْتِ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ

wa uzlifatil-jannatu lil-muttaqīn

[26.90] dan (di hari itu) didekatanlah surga kepada orang-orang yang bertakwa,

وَبَرَّزَتِ الْجَحِيمُ لِلْغَاوِينَ

wa burrizatil-jahīmu lil-gāwīn

[26.91] dan diperlihatkan dengan jelas neraka Jahim kepada orang-orang yang sesat",

وَقَيْلَ هَمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ

wa qīla lahum aina mā kuntum ta'budūn

[26.92] dan dikatakan kepada mereka: "Di manakah berhala-berhala yang dahulu kamu selalu menyembah (nya)

مِنْ دُونِ اللَّهِ هَلْ يَنْصُرُونَكُمْ أَوْ يَنْتَصِرُونَ

min dūnīlāh, hal yanṣurūnakum au yantaṣirūn

[26.93] selain Allah? Dapatkah mereka menolong kamu atau menolong diri mereka sendiri?"

فَكُبِّكُبُوا فِيهَا هُمْ وَالْغَاوِونَ

fakubkibū fīhā hum wal-gāwūn

[26.94] Maka mereka (sembahan-sembahannya itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat,

وَجَنُودُ إِنْلِيسَ أَجْمَعُونَ

wa junūdu iblīsa ajma'ūn

[26.95] dan bala tentara iblis semuanya.

قَالُوا وَهُمْ فِيهَا تَحْتَصِمُونَ

qālu wa hum fīhā yakhtasimūn

[26.96] Mereka berkata sedang mereka bertengkar di dalam neraka:

تَالَّهُ إِنْ كُنَّا لِفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

tallāhi ing kunnā lafī ḏalālim mubīn

[26.97] "demi Allah: sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata,

إِذْ نَسِيْكُمْ بِرَبِّ الْعَلَمِينَ

iż nusawwīkum birabbil-'ālamīn

[26.98] karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam"

وَمَا أَضَلَّنَا إِلَّا الْمُجْرُمُونَ

wa mā adallanā illal-mujrimūn

[26.99] Dan tiadalah yang menyesatkan kami kecuali orang-orang yang berdosa.

فَمَا لَنَا مِنْ شَفِيعِينَ

fa mā lanā min syāfi'īn

[26.100] Maka kami tidak mempunyai pemberi syafaat seorang pun,

وَلَا صَدِيقٌ حَمِيمٌ

wa lā šadīqin ḥamīm

[26.101] dan tidak pula mempunyai teman yang akrab,

فَلَوْاْنَ لَنَا كَرَّةً فَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

falau anna lanā karratan fa nakūna minal-mu'minīn

[26.102] maka sekiranya kita dapat kembali sekali lagi (ke dunia) niscaya kami menjadi orang-orang yang beriman".

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَيَةً وَمَا كَانَ أَكْثُرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ

inna fī zālika la`ayah, wa mā kāna akṣaruhum mu'minīn

[26.103] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ

wa inna rabbaka lahuwal-'azizur-rahibim

[26.104] Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

كَذَّبَتْ قَوْمٌ نُوحٌ الْمُرْسَلِينَ

ka'zabat qaumu nūhinil-mursalīn

[26.105] Kaum Nuh telah mendustakan para rasul.

إِذْ قَالَ هُمْ أَخْوَهُمْ نُوحٌ أَلَا تَتَقَوَّنَ

iż qāla lahum akhūhum nūhun alā tattaqūn

[26.106] Ketika saudara mereka (Nuh) berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِنِّي لِكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

innī lakum rasūlun amīn

[26.107] Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

fattaqullāha wa atī'ūn

[26.108] maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَمَا أَسْعَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

wa mā as`alukum 'alaihi min ajr, in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn

[26.109] Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan-ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

fattaqullāha wa atī'ūn

[26.110] Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku".

* قَالُوا أَنْؤُمُنْ لَكَ وَأَتَّبَعَكَ الْأَرْذُلُونَ

qālū a nu`minu laka wattaba'akal-aržalūn

[26.111] Mereka berkata: "Apakah kami akan beriman kepadamu, padahal yang mengikuti kamu ialah orang-orang yang hina?"

قَالَ وَمَا عِلْمِي بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

qāla wa mā 'ilmī bimā kānu ya'malūn

[26.112] Nuh menjawab: "Bagaimana aku mengetahui apa yang telah mereka kerjakan?

إِنْ حِسَابُهُمْ إِلَّا عَلَى رَبِّي لَوْ تَشْعُرُونَ

in hisābuhum illā 'alā rabbī lau tasy'urūn

[26.113] Perhitungan (amal perbuatan) mereka tidak lain hanyalah kepada Tuhanku, kalau kamu menyadari.

وَمَا أَنْ بِطَارِدٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿١٤﴾

wa mā ana biṭāridil-mu`minīn

[26.114] Dan aku sekali-kali tidak akan mengusir orang-orang yang beriman.

إِنْ أَنَا إِلَّا نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿١٥﴾

in ana illā naẓīrum mubīn

[26.115] Aku (ini) tidak lain melainkan pemberi peringatan yang menjelaskan".

قَالُوا إِنَّ لَمْ تَنْتَهِ يَنْوُحُ لَتَكُونَنَّ مِنَ الْمَرْجُومِينَ ﴿١٦﴾

qālū la`il lam tantahi yā nūḥu latakūnanna minal-marjumīn

[26.116] Mereka berkata: "Sungguh jika kamu tidak (mau) berhenti hai Nuh, niscaya benar-benar kamu akan termasuk orang-orang yang dirajam".

فَالَّرَبِّ إِنَّ قَوْمِي كَذَّبُونِ ﴿١٧﴾

qāla rabbi inna qaumī każżabūn

[26.117] Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya kaumku telah mendustakan aku;

فَأَفْتَحْ بَيْنِ وَبَيْنَهُمْ فَتْحًا وَخِيَّ وَمَنْ مَعِيَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٨﴾

faftah bainī wa bainahum fat-ḥaw wa najjinī wa mam ma'iya minal-mu`minīn

[26.118] maka itu adakanlah suatu keputusan antaraku dan antara mereka, dan selamatkanlah aku dan orang-orang yang mu'min besertaku".

فَأَنْجَيْتُهُ وَمَنْ مَعَهُ فِي الْفُلُكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٩﴾

fa anjaināhu wa mam ma'ahū fil-fulkil-masy-ḥun

[26.119] Maka Kami selamatkan Nuh dan orang-orang yang besertanya di dalam kapal yang penuh muatan.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا بَعْدُ الْبَاقِينَ ﴿٢٠﴾

šumma agraqnā ba'dul-bāqīn

[26.120] Kemudian sesudah itu Kami tenggelamkan orang-orang yang tinggal.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٢١﴾

inna fī zālika la`ayah, wa mā kāna akṣaruhum mu`minīn

[26.121] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḥīm

[26.122] Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

كَذَّبَتْ عَادُ الْمُرْسَلِينَ ﴿٢٣﴾

każżabat 'adunil-mursalīn

[26.123] Kaum Ad telah mendustakan para rasul.

إِذْ قَالَ هُمْ أَخْوَهُمْ هُودٌ أَلَا تَتَّقُونَ 

iż qāla lahum akhūhum hūdun alā tattaqūn

[26.124] Ketika saudara mereka Hud berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِنِّي لِكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ 

innī lakum rasūlun amīn

[26.125] Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ 

fattaqullāha wa atī'ūn

[26.126] maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَمَا أَسْعَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَجْرَى إِلَّا عَلَىٰ رَبِّ الْعَالَمِينَ 

wa mā as`alukum `alaihi min ajr, in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn

[26.127] Dan sekali-kali aku tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

أَتَبْنُونَ بِكُلِّ رِيعٍ إِيمَانَكُمْ تَعْبُثُونَ 

a tabnūna bikulli rī'in āyatān ta'baṣūn

[26.128] Apakah kamu mendirikan pada tiap-tiap tanah tinggi bangunan untuk bermain-main,

وَتَتَّخِذُونَ مَصَانِعَ لَعْلَكُمْ تَخْلُدُونَ 

wa tattakhiżūna maşāni'a la'allakum takhludūn

[26.129] dan kamu membuat benteng-benteng dengan maksud supaya kamu kekal (di dunia)?

وَإِذَا بَطَشْتُمْ بَطَشْتُمْ جَبَارِينَ 

wa iżā baṭasytum baṭasytum jabbārīn

[26.130] Dan apabila kamu menyiksa, maka kamu menyiksa sebagai orang-orang kejam dan bengis.

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ 

fattaqullāha wa atī'ūn

[26.131] Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَاتَّقُوا اللَّهَيْ أَمَدَّ كُمْ بِمَا تَعْلَمُونَ 

wattaqullažī amaddakum bimā ta'lamuṇ

[26.132] Dan bertakwalah kepada Allah yang telah menganugerahkan kepadamu apa yang kamu ketahui.

أَمَدَّ كُمْ بِأَنْعَمٍ وَبَيْنَ 

amaddakum bi'an'amīw wa banīn

[26.133] Dia telah menganugerahkan kepadamu binatang-binatang ternak, dan anak-anak,

وَجَنَّتٍ وَعُيُونٍ

wa jannātiw wa 'uyūn

[26.134] dan kebun-kebun dan mata air,

إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

innī akhāfu 'alaikum 'azāba yaumin 'azīm

[26.135] sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar".

قَالُوا سَوَاءٌ عَلَيْنَا أَوْ عَذَابٌ أَمْ لَمْ تَكُنْ مِنَ الْوَاعِظِينَ

qālū sawā` un 'alainā a wa'azta am lam takum minal-wā'iżin

[26.136] Mereka menjawab: "Adalah sama saja bagi kami, apakah kamu memberi nasihat atau tidak memberi nasihat,

إِنْ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ

in hāzā illā khuluqul-awwalīn

[26.137] (agama kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu,

وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ

wa mā naḥnu bimu'ażżabīn

[26.138] dan kami sekali-kali tidak akan di "azab".

فَكَذَّبُوهُ فَأَهْلَكْنَاهُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً وَمَا كَانَ أَكْثُرُهُمْ مُؤْمِنِينَ

fa każżabuhu fa ahlaknāhum, inna fī žālika la`ayah, wa mā kāna akšaruhum mu`minīn

[26.139] Maka mereka mendustakan Hud, lalu Kami binasakan mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ

wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḥīm

[26.140] Dan sesungguhnya Tuhanmu, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

كَذَّبَتْ شَمُودُ الْمُرْسَلِينَ

każżabat šamudul-mursalīn

[26.141] Kaum Tsamud telah mendustakan rasul-rasul.

إِذْ قَالَ لَهُمْ أَخْوَهُمْ صَلَحٌ أَلَا تَتَّقُونَ

iż qāla lahum akhūhum šāliħun alā tattaqūn

[26.142] Ketika saudara mereka, Saleh, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

innī lakum rasūlun amīn

[26.143] Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

fattaqullāha wa aṭī'yun

[26.144] maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَمَا أَسْعَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَجْرِيَ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

wa mā as`alukum 'alaihi min ajr, in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn

[26.145] Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu, upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

أَتَرُكُونَ فِي مَا هَهُنَا ءَامِينَ

a tutrakūna fī mā hāhunā āminīn

[26.146] Adakah kamu akan dibiarkan tinggal di sini (di negeri kamu ini) dengan aman,

فِي جَنَّتٍ وَعُيُونٍ

fi jannātiw wa 'uyūn

[26.147] di dalam kebun-kebun serta mata air,

وَرُزُوعٍ وَخَلِ طَلْعَهَا هَضِيمٌ

wa zurū'i w wa nakhlin ṭal'uhā haḍīm

[26.148] dan tanam-tanaman dan pohon-pohon korma yang mayangnya lembut.

وَتَنِحْتُونَ مِنْ الْجِبَالِ بُيُوتًا فَرِهِينَ

wa tan-hitūna minal-jibāli buyūtan fārihīn

[26.149] Dan kamu pahat sebagian dari gunung-gunung untuk dijadikan rumah-rumah dengan rajin;

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

fattaqullāha wa aṭī'yun

[26.150] maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;

وَلَا تُطِيعُوا أَمْرَ الْمُسْرِفِينَ

wa lā tuṭī'ū amral-musrifīn

[26.151] dan janganlah kamu menaati perintah orang-orang yang melewati batas,

الَّذِينَ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

allažīna yufsidūna fil-arḍī wa lā yuṣliḥūn

[26.152] yang membuat kerusakan di muka bumi dan tidak mengadakan perbaikan".

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمُسَحَّرِينَ

qālū innamā anta minal-musahharīn

[26.153] Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir;

مَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا فَأَتَ بِعَيْةً إِنْ كُنْتَ مِنَ الْصَّادِقِينَ ﴿١٥٦﴾

mā anta illā basyarūm mišlunā fa`ti bi`āyatīn ing kunta minaş-şādiqīn

[26.154] Kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami; maka datangkanlah sesuatu mukjizat, jika kamu memang termasuk orang-orang yang benar'..

قَالَ هَذِهِ نَاقَةُ هَا شَرَبَ وَلَكُمْ شَرَبٌ يَوْمَ مَعْلُومٍ ﴿١٥٧﴾

qāla hāzihī nāqatul lahā syirbuw wa lakum syirbu yaumim ma'lūm

[26.155] Saleh menjawab: "Ini seekor unta betina, ia mempunyai giliran untuk mendapatkan air, dan kamu mempunyai giliran pula untuk mendapatkan air di hari yang tertentu.

وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءِ فَيَا خُذْكُمْ عَذَابٌ يَوْمَ عَظِيمٍ ﴿١٥٨﴾

wa lā tamassuhā bisū` in fa ya`khużakum 'azābu yaumin 'azīm

[26.156] Dan janganlah kamu sentuh unta betina itu dengan sesuatu kejahatan, yang menyebabkan kamu akan ditimpah oleh azab hari yang besar'.

فَعَرُوهَا فَأَصْبَحُوا نَذِيرِينَ ﴿١٥٩﴾

fa 'aqaruhā fa aşbahū nādimīn

[26.157] Kemudian mereka membunuhnya, lalu mereka menjadi menyesal,

فَأَخَذَهُمُ الْعَذَابُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةٌ وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٦٠﴾

fa akhażahumul-'azāb, inna fī žalika la`ayah, wa mā kāna akṣaruhum mu`minīn

[26.158] maka mereka ditimpah azab. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٦١﴾

wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḥīm

[26.159] Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

كَذَّبَتْ قَوْمٌ لَوْطًا الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦٢﴾

każżabat qaumu lüṭinil-mursalīn

[26.160] Kaum Lut telah mendustakan rasul-rasul,

إِذْ قَالَ هُمْ أَخْوَهُمْ لُوطًا لَا تَتَّقُونَ ﴿١٦٣﴾

iż qāla lahum akhūhum lüṭun alā tattaqūn

[26.161] ketika saudara mereka, Lut, berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?"

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٦٤﴾

innī lakum rasūlun amīn

[26.162] Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِي ﴿١٦٥﴾

fattaqullāha wa aṭī'ūn

[26.163] maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku.

وَمَا أَكْسَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ ١٦٤

wa mā as`alukum `alaihi min ajrin in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn

[26.164] Dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

أَتَأْتُونَ الْذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ١٦٥

a ta`tynaž-zukrāna minal-'ālamīn

[26.165] Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia,

وَتَذَرُّونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ رَبُّكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ عَادُونَ ١٦٦ رَبِّنَحْنِي وَأَهْلِي مِمَّا

يَعْمَلُونَ ١٦٧

rabbi najjinī wa ahlī mimmā ya'malūn

[26.169] (Lut berdoa): "Ya Tuhan kita selamatkanlah aku beserta keluargaku dari (akibat) perbuatan yang mereka kerjakan".

فَنَجِّينَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ ١٦٨

fa najjaināhu wa ahlahū ajma'īn

[26.170] Lalu Kami selamatkan ia beserta keluarganya semua,

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَابِرِينَ ١٦٩

illā 'ajuzan fil-gābirīn

[26.171] kecuali seorang perempuan tua (istrinya), yang termasuk dalam golongan yang tinggal.

ثُمَّ دَمَرَنَا الْأَخْرَينَ ١٧٠

śumma dammarnal-ākharīn

[26.172] Kemudian Kami binasakan yang lain.

وَأَمْطَرَنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطْرُ الْمُنْذَرِينَ ١٧١

wa amṭarñā 'alaihim maṭarā, fa sā`a maṭarul-munżarīn

[26.173] Dan Kami hujani mereka dengan hujan (batu) maka amat jeleklah hujan yang menimpa orang-orang yang telah diberi peringatan itu.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَاءَةً وَمَا كَانَ أَكْثُرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ١٧٢

inna fī žālika la`āyah, wa mā kāna akṣaruhum mu`minīn

[26.174] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti yang nyata. Dan adalah kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ ١٧٣

wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-rahīm

[26.175] Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

كَذَبَ أَصْحَابُ لَعْيَكَةِ الْمُرْسَلِينَ

każaba aş-hābul-aikatil-mursalīn

[26.176] Penduduk Aikah telah mendustakan rasul-rasul;

إِذْ قَالَ هُمْ شُعَيْبٌ أَلَا تَتَّقُونَ

iż qāla lahum syu'aibun alā tattaqūn

[26.177] ketika Syuaib berkata kepada mereka: "Mengapa kamu tidak bertakwa?,

إِنِّي لِكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ

innī lakum rasūlun amīn

[26.178] Sesungguhnya aku adalah seorang rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu,

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ

fattaqullāha wa atī'yun

[26.179] maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku;

وَمَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ إِنَّ أَحْرَى إِلَّا عَلَى رَبِّ الْعَالَمِينَ

wa mā as`alukum 'alaihi min ajrin in ajriya illā 'alā rabbil-'ālamīn

[26.180] dan aku sekali-kali tidak minta upah kepadamu atas ajakan itu; upahku tidak lain hanyalah dari Tuhan semesta alam.

* أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ

auful-kaila wa lā takunu minal-mukhsirīn

[26.181] Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan;

وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ

wa zinū bil-qistāsil-mustaqqim

[26.182] dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

وَلَا تَبْخُسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

wa lā tabkhasun-nāsa asy-yā` ahum wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn

[26.183] Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan;

وَاتَّقُوا اللَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِنَّةَ الْأَوَّلِينَ

wattaqullažī khalaqakum wal-jibillatal-awwalīn

[26.184] dan bertakwalah kepada Allah yang telah menciptakan kamu dan umat-umat yang dahulu".

قَالُوا إِنَّمَا أَنْتَ مِنَ الْمَسَحَّرِينَ

qālū innamā anta minal-musahħarīn

[26.185] Mereka berkata: "Sesungguhnya kamu adalah salah seorang dari orang-orang yang kena sihir,

وَمَا أَنْتَ إِلَّا بَشَرٌ مِثْلُنَا وَإِنْ نَظُنْكَ لَمِنَ الْكَذِّابِينَ ﴿١٨٦﴾

wa mā anta illā basyarum miślunā wa in nażunnuka laminal-kāzibīn

[26.186] dan kamu tidak lain melainkan seorang manusia seperti kami, dan sesungguhnya kami yakin bahwa kamu benar-benar termasuk orang-orang yang berdusta.

فَأَسْقَطْ عَلَيْنَا كَسَفًا مِنَ السَّمَاءِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٨٧﴾

fa asqit 'alainā kisafam minas-samā'i ing kunta minaş-şādiqīn

[26.187] Maka jatuhkanlah atas kami gumpalan dari langit, jika kamu termasuk orang-orang yang benar.

قَالَ رَبِّنِي أَعْلَمُ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨٨﴾

qāla rabbī a'lamu bimā ta'malūn

[26.188] Syuaib berkata: "Tuhan-ku lebih mengetahui apa yang kamu kerjakan".

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَهُمْ عَذَابٌ يَوْمًا الظَّلَّةِ إِنَّهُ رَبُّ كَانَ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿١٨٩﴾

fa każżabūhu fa akhażahum 'ažābu yaumiz-żullah, innahū kāna 'ažāba yaumin 'azīm

[26.189] Kemudian mereka mendustakan Syuaib, lalu mereka ditimpah 'azab pada hari mereka dinaungi awan. Sesungguhnya 'azab itu adalah 'azab hari yang besar.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَأَيَّةً وَمَا كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٠﴾

inna fī žālika la`ayah, wa mā kāna akšaruhum mu`minīn

[26.190] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah), tetapi kebanyakan mereka tidak beriman.

وَإِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ﴿١٩١﴾

wa inna rabbaka lahuwal-'azīzur-raḥīm

[26.191] Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

wa innahū latanzīlu rabbil-'ālamīn

[26.192] Dan sesungguhnya Al Qur'an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam,

نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ آلَّا مِنْ ﴿١٩٣﴾

nazala bihir-ruhul-amīn

[26.193] dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al Amin (Jibril),

عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿١٩٤﴾

'alā qalbika litakūna minal-munzirīn

[26.194] ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan,

بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُّبِينٍ ﴿١٩٥﴾

bilisānin 'arabiyyim mubīn

[26.195] dengan bahasa Arab yang jelas.

وَإِنَّهُ لَفِي زُبُرِ الْأَوَّلِينَ ﴿١٩٥﴾

wa innahū lafī zuburil-awwalīn

[26.196] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar (tersebut) dalam Kitab-kitab orang yang dahulu.

أَوْلَمْ يَكُنْ هُمْ ءَايَةً أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاؤُ بَنَى إِسْرَائِيلَ ﴿١٩٦﴾

a wa lam yakul lahūm āyatan ay ya'lāmahū 'ulamā' u banī isrā'īl

[26.197] Dan apakah tidak cukup menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?

وَلَوْ نَزَّلْنَاهُ عَلَىٰ بَعْضِ الْأَعْجَمِينَ ﴿١٩٧﴾

walau nazzalnāhu 'alā ba'dil-a'jamīn

[26.198] Dan kalau Al Qur'an itu Kami turunkan kepada salah seorang dari golongan bukan Arab,

فَقَرَأَهُ عَلَيْهِمْ مَا كَانُوا بِهِ مُؤْمِنِينَ ﴿١٩٨﴾

faqara`ahū 'alaihim mā kānū bihī mu`minīn

[26.199] lalu ia membacakannya kepada mereka (orang-orang kafir); niscaya mereka tidak akan beriman kepadanya.

كَذَلِكَ سَلَكْنَاهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ ﴿١٩٩﴾

kažālika salaknāhu fī qulūbil-mujrimīn

[26.200] Demikianlah Kami masukkan Al Qur'an ke dalam hati orang-orang yang durhaka.

لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ حَتَّىٰ يَرَوُا الْعَذَابَ الْأَلِيمَ ﴿٢٠٠﴾

lā yu`minūna bihī ḥattā yarawul-'azābal-alīm

[26.201] Mereka tidak beriman kepadanya, hingga mereka melihat 'azab yang pedih,

فَيَأْتِيهِمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٠١﴾

fa ya'tiyahum bagtataw wa hum lā yasy'urūn

[26.202] maka datanglah 'azab kepada mereka dengan mendadak, sedang mereka tidak menyadarinya,

فَيَقُولُوا هَلْ نَحْنُ مُنْظَرُونَ ﴿٢٠٢﴾

fa yaqūlu hal naḥnu munẓarūn

[26.203] lalu mereka berkata: "Apakah kami dapat diberi tangguh?"

أَفَبِعَدَ إِبْرَاهِيمَ يَسْتَعْجِلُونَ ﴿٢٠٣﴾

a fa bi'ażābinā yasta'jilūn

[26.204] Maka apakah mereka meminta supaya disegerakan azab Kami?

أَفَرَأَيْتَ إِنْ مَتَّعْنَاهُمْ سِنِينَ ﴿٢٠٤﴾

a fa ra`aita im matta'nāhum sinīn

[26.205] Maka bagaimana pendapatmu jika Kami berikan kepada mereka kenikmatan hidup bertahun-tahun,

ثُمَّ جَاءُهُمْ مَا كَانُوا يُوعَدُونَ 

summa jā`ahum mā kānū yu'adūn

[26.206] Kemudian datang kepada mereka azab yang telah diancamkan kepada mereka,

مَا أَغْنَى عَنْهُمْ مَا كَانُوا يُمَتَّعُونَ 

mā agnā 'an-hum mā kānū yumatta'ūn

[26.207] niscaya tidak berguna bagi mereka apa yang mereka selalu menikmatinya

وَمَا أَهْلَكَنَا مِنْ قَرَيْةٍ إِلَّا هَا مُنْذِرُونَ 

wa mā ahlaknā ming qaryatin illā lahā munzirūn

[26.208] Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeri pun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan;

ذِكْرَى وَمَا كُنَّا ظَلِيلِينَ 

zīkrā, wa mā kunnā zālimīn

[26.209] untuk menjadi peringatan. Dan Kami sekali-kali tidak berlaku lalim.

وَمَا تَنَزَّلَتْ بِهِ الْشَّيْطِينُ 

wa mā tanazzalat bihisy-sayyātīn

[26.210] Dan Al Qur'an itu bukanlah dibawa turun oleh setan-setan.

وَمَا يَنْبَغِي لَهُمْ وَمَا يَسْتَطِيُونَ 

wa mā yambagī lahum wa mā yastaṭī'ūn

[26.211] Dan tidaklah patut mereka membawa turun Al Qur'an itu, dan mereka pun tidak akan kuasa.

إِنَّهُمْ عَنِ السَّمْعِ لَمَعْزُولُونَ 

innahum 'anis-sam'i lama'zūlūn

[26.212] Sesungguhnya mereka benar-benar dijauhkan daripada mendengar Al Qur'an itu.

فَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا إِلَّا حَرَفَتْكُونَ مِنَ الْمُعْذَبِينَ 

fa lā tad'u ma'allāhi ilāhan ākhara fa takuna minal-mu'ażzabīn

[26.213] Maka janganlah kamu menyeru (menyembah) tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang diazab.

وَأَنذِرْ عَشِيرَتَكَ الْأَقْرِبِينَ 

wa anzir 'asyiratakal-aqrabīn

[26.214] Dan berilah peringatan kepada kerabat-kerabatmu yang terdekat,

وَاحْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ 

wakhfiḍ janāḥaka limanittaba'aka minal-mu'minīn

[26.215] dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman.

فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تَعْمَلُونَ

fa in 'aşauka fa qul innī barī' um mimmā ta'malūn

[26.216] Jika mereka mendorhakaimu maka katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan";

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْعَزِيزِ الْرَّحِيمِ

wa tawakkal 'alal-'azīzir-rahīm

[26.217] Dan bertawakallah kepada (Allah) Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

الَّذِي يَرَنَكَ حِينَ تَقُومُ

allažī yarāka hīna taqūm

[26.218] Yang melihat kamu ketika kamu berdiri (untuk sembahyang),

وَتَقْلِبَكَ فِي الْسَّاجِدَيْنَ

wa taqallubaka fis-sājidīn

[26.219] dan (melihat pula) perubahan gerak badanmu di antara orang-orang yang sujud.

إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

innahū huwas-samī'ul-'alīm

[26.220] Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

هَلْ أُنِئُكُمْ عَلَى مَنْ تَنَزَّلُ الْشَّيَاطِينُ

hal unabbi' ukum 'alā man tanazzalusy-syayāṭīn

[26.221] Apakah akan Aku beritakan kepadamu, kepada siapa setan-setan itu turun?

تَنَزَّلُ عَلَى كُلِّ أَفَاكِ أَثِيمِ

tanazzalu 'alā kulli affākin aṣīm

[26.222] Mereka turun kepada tiap-tiap pendusta lagi yang banyak dosa,

يُلْقَوْنَ السَّمْعَ وَأَكْثَرُهُمْ كَذِبُونَ

yulqūnas-sam'a wa akšaruhum kāzibūn

[26.223] mereka menghadapkan pendengaran (kepada setan) itu, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang pendusta.

وَالشُّعَرَاءُ يَتَّبِعُهُمُ الْغَاوِرَنَ

wasy-syu'arā' u yattabi'uhumul-gāwūn

[26.224] Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ فِي كُلِّ وَادٍ يَهِيمُونَ

a lam tara annahum fī kulli wādiy yahīmūn

[26.225] Tidakkah kamu melihat bahwasanya mereka mengembara di tiap-tiap lembah,

وَأَنَّهُمْ يَقُولُونَ مَا لَا يَفْعَلُونَ

wa annahum yaqūlūna mā lā yaf' alūn

[26.226] dan bahwasanya mereka suka mengatakan apa yang mereka sendiri tidak mengerjakan (nya)?,

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا أَكْثَرًا وَذَكَرُوا اللَّهَ كَثِيرًا وَأَنْتَصَرُوا مِنْ بَعْدِ مَا ظُلِمُوا وَسَيَعْلَمُ الظَّالِمُونَ

ظَلَمُوا أَئِ مُنْقَلِبٍ يَنْقَلِبُونَ

**illallažīna āmanū wa 'amīluš-ṣāliḥāti wa žakarullāha kašīraw wantaşarū mim ba'di mā ẓulimū, wa
saya'l amullažīna ẓalamū ayya mungqalabiy yangqalibun**

[26.227] kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kelaliman. Dan orang-orang yang lalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.

027 AN NAML : 93 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

طَسْ تِلْكَءَ آيَتُ الْقُرْءَانِ وَكِتَابٍ مُّبِينٍ

ṭā sīn, tilka āyātul-qur'āni wa kitābim mubīn

[27.1] Thaa Siin (Surat) ini adalah ayat-ayat Al Qur'an, dan (ayat-ayat) Kitab yang menjelaskan,

هُدًى وَبُشْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ

hudaw wa busyrā lil-mu'minīn

[27.2] untuk menjadi petunjuk dan berita gembira untuk orang-orang yang beriman,

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الْزَكَوَةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقَنُونَ

allažīna yuqīmūnaš-ṣalāta wa yu'tunaz-zakāta wa hum bil-ākhirati hum yuqinūn

[27.3] (yaitu) orang-orang yang mendirikan sembahyang dan menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ زَيَّنَا لَهُمْ أَعْمَالَهُمْ فَهُمْ يَعْمَهُونَ

innallažīna lā yu'mīna bil-ākhirati zayyannā lahum a'mālahum fa hum ya'mahūn

[27.4] Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat, Kami jadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka, maka mereka bergelimang (dalam kesesatan).

أُولَئِكَ الَّذِينَ هُمْ سُوءُ الْعَذَابِ وَهُمْ فِي الْآخِرَةِ هُمُ الْأَخْسَرُونَ

ulā`ikallažīna lahum sū`ul-'ažābi wa hum fil-ākhirati humul-akhsarūn

[27.5] Mereka itulah orang-orang yang mendapat (di dunia) azab yang buruk dan mereka di akhirat adalah orang-orang yang paling merugi.

وَإِنَّكَ لَتُلَقِّي الْقُرْءَانَ مِنْ لَدُنْ حَكِيمٍ عَلِيمٍ

wa innaka latulaqqal-qur'āna mil ladun ḥakīmin 'alīm

[27.6] Dan sesungguhnya kamu benar-benar diberi Al Qur'an dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

إِذْ قَالَ مُوسَى لِأَهْلِهِ إِنِّي ءاَنْسَتُ نَارًا سَعَاتِكُمْ مِّنْهَا بَخْرٌ أَوْ ءاَتِيْكُمْ بِشَهَابٍ قَبْسٍ لَّعَلَّكُمْ

تَصْطَلُونَ

iż qāla mūsa li`ahlihī innī ānastu nārā, sa`ātikum min-hā bikhabarin au ătikum bisyihābing qabasil la'allakum taştalūn

[27.7] (Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: "Sesungguhnya aku melihat api. Aku kelak akan membawa kepadamu kabar daripadanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang".

فَلَمَّا جَاءَهَا نُودِيَ أَنْ بُورِكَ مَنْ فِي الْنَّارِ وَمَنْ حَوْلَهَا وَسُبْحَنَ اللَّهُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٨﴾

fa lammā jā`ahā nūdiya am būrika man fin-nāri wa man ḥaulahā, wa sub-ḥānallāhi rabbil-`ālamīn [27.8] Maka tatkala dia tiba di (tempat) api itu, diserulah dia: "Bahwa telah diberkati orang-orang yang berada di dekat api itu, dan orang-orang yang berada di sekitarnya. Dan Maha Suci Allah, Tuhan semesta Alam".

يَمُوسَىٰ إِنَّهُ رَءَىٰ أَنَّ اللَّهَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

yā mūsā innahū anallāhul-`azīzul-ḥakīm

[27.9] (Allah berfirman): "Hai Musa, sesungguhnya Akulah Allah, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,

وَأَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَءَاهَا تَهَرَّبَ كَاهِنًا جَانٌ وَلَمْ يُعْقِبْ يَمُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي لَا مُخَافٌ

لَدَىَ الْمُرْسَلُونَ ﴿٩﴾

wa alqi 'aṣāk, fa lammā ra`āhā tahtazzu ka`annahā jānnuw wallā mudbiraw wa lam yu'aqqib, yā mūsā lā takhaf, innī lā yakhāfu ladayyal-mursalūn

[27.10] dan lemparkanlah tongkatmu". Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. "Hai Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku.

إِلَّا مَنْ ظَلَمَ ثُمَّ بَدَلَ حُسْنَا بَعْدَ سُوءٍ فَإِنِّي غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

illā man ẓalama šumma baddala ḥusnam ba'da sū'in fa innī gafūrur rahīm

[27.11] tetapi orang yang berlaku lalim, kemudian ditukarnya kezalimannya dengan kebaikan (Allah akan mengampuninya); maka sesungguhnya Aku Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَأَدْخِلْ يَدَكَ فِي جَيْبِكَ تَخْرُجْ بِيَضَاءٍ مِّنْ غَيْرِ سُوءٍ فِي تِسْعِ إِيَّاتٍ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَقَوْمِهِ إِنَّهُمْ كَانُوا

قَوْمًا فَاسِقِينَ ﴿١١﴾

wa adkhil yadaka fī jaibika takhruj baidā`a min gairi sū'in fī tis'i āyātin ilā fir'auna wa qaumih, innahum kānū qauman fāsiqīn

[27.12] Dan masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia akan ke luar putih (bersinar) bukan karena penyakit. (Kedua mukjizat ini) termasuk sembilan buah mukjizat (yang akan dikemukakan) kepada Firaun dan kaumnya. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik".

فَامَّا جَاءَهُمْ مَا أَيَّتُنَا مُبَصِّرَةً قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١٢﴾

fa lammā jā`at-hum āyātunā mubśiratang qālu hāzā siḥrum mubīn

[27.13] Maka tatkala mukjizat-mukjizat Kami yang jelas itu sampai kepada mereka, berkatalah mereka: "Ini adalah sihir yang nyata".

وَجَحَدُوا هُنَّا وَآسْتَيْقَنُتُهُمْ أَنْفُسُهُمْ ظُلْمًا وَعُلُوًّا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَنْقَبَةُ الْمُفْسِدِينَ ﴿١٣﴾

wa jaḥadū bihā wastaiqanat-hā anfusuhum ẓulmaw wa 'uluwwā, fanżur kaifa kāna 'āqibatul-mufsidīn

[27.14] Dan mereka mengingkarinya karena kelaliman dan kesombongan (mereka) padahal hati mereka meyakini (kebenaran) nya. Maka perhatikanlah betapa kesudahan orang-orang yang berbuat kebinasaan.

وَلَقَدْ ءاتَيْنَا دَاؤِدَ وَسُلَيْمَنَ عِلْمًا وَقَالَا لَهُمَا إِنَّا هُنَّ أَذْكَرُونَا عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّنْ عِبَادِهِ الْمُؤْمِنِينَ



wa laqad ātainā dāwūda wa sulaimāna 'ilmā, wa qālal-ḥamdu lillāhillažī faḍḍalanā 'alā kašīrim min 'ibādihil-mu`minin

[27.15] Dan sesungguhnya Kami telah memberi ilmu kepada Daud dan Sulaiman; dan keduanya mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang melebihkan kami dari kebanyakan hamba-hamba-Nya yang beriman".

وَوَرَثَ سُلَيْمَنُ دَاؤِدَ وَقَالَ يَأَيُّهَا النَّاسُ عُلِّمْنَا مَنْطِقَ الطَّيْرِ وَأُوتِيَّا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ إِنَّ هَذَا هُوَ

الْفَضْلُ الْمُبِينُ

wa warīṣa sulaimānu dāwūda wa qāla yā ayyuhan-nāsu 'ullimnā manṭiqat-ṭairi wa үtīnā ming kulli sya'i, inna hāzā lahuwal-faḍlul-mubīn

[27.16] Dan Sulaiman telah mewarisi Daud, dan dia berkata: "Hai Manusia, kami telah diberi pengertian tentang suara burung dan kami diberi segala sesuatu. Sesungguhnya (semua) ini benar-benar suatu karunia yang nyata".

وَحُشِرَ لِسْلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ وَالْطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ



wa ḥusyira lisulaimāna junūduhū minal-jinni wal-insi waṭ-ṭairi fa hum yuza'ün

[27.17] Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan).

حَتَّىٰ إِذَا آتَوْا عَلَىٰ وَادِ الْنَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَأَيُّهَا الْنَّمْلُ أَدْخُلُوا مَسِكَنَكُمْ لَا تَحْطِمْنَّكُمْ سُلَيْمَانُ

وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ



hattā iżā atau 'alā wādin-namli qālat namlatuy yā ayyuhan-namludkhulū masākinakum, lā yaḥtimannakum sulaimānu wa junūduhū wa hum lā yasy'urūn

[27.18] Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari";

فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِنْ قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرْ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالَّذِي

وَأَنْ أَعْمَلَ صَلِحًا تَرَضِيهُ وَأَدْخِلَنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ



fa tabassama ḏāḥikam ming qaulihā wa qāla rabbi auzi'nī an asykura ni'matakallatī an'amta 'alayya wa 'alā wālidayya wa an a'mala ṣāliḥan tardāhu wa adkhilnī biraḥmatika fī 'ibādikāṣ-ṣāliḥīn

[27.19] maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhan, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan

kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh".

وَتَفَقَّدَ الْطَّيْرُ فَقَالَ مَا لِي لَا أَرِي الْهُدُودَ أَمْ كَانَ مِنَ الْغَابِرِينَ ﴿٢٧﴾

wa tafaqqadat-ṭaira fa qāla mā liya lā aral-hudhuda am kāna minal-gā'ibin

[27.20] Dan dia memeriksa burung-burung lalu berkata: "Mengapa aku tidak melihat hud-hud, apakah dia termasuk yang tidak hadir.

لَا عَذِّبَنَّهُ وَعَذَّبَأَ شَدِيدًا أَوْ لَا أَذْنَحَنَّهُ أَوْ لَيَأْتِيَنِي سُلْطَانٌ مُّبِينٌ ﴿٢٨﴾

la` u'ażzibannahū 'azāban syadīdan au la` ażbahannahū au laya` tiyannī bisulṭānim mubīn

[27.21] Sungguh aku benar-benar akan mengazabnya dengan azab yang keras, atau benar-benar menyembelihnya kecuali jika benar-benar dia datang kepadaku dengan alasan yang terang".

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيرٍ فَقَالَ أَحَاطْتُ بِمَا لَمْ تُخْطِبْ بِهِ وَجَئْتُكَ مِنْ سَبَّا بِنَبَاءٍ يَقِينٍ ﴿٢٩﴾

fa makaṣa gaira ba' idin fa qāla aḥaṭtu bimā lam tuḥiṭ bihī wa ji`tuka min saba`im binaba`iy yaqīn

[27.22] Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini,

إِنِّي وَجَدْتُ اُمَّرَأَةً تَمَلِّكُهُمْ وَأَوْتَيْتُ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٣٠﴾

innī wajattumra` atan tamlikuhum wa ụtiyat ming kulli syai`iu wa lahā 'arsyun 'azīm

[27.23] Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar.

وَجَدْتُهُمْ وَقَوْمَهَا يَسْجُدُونَ لِلشَّمْسِ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَزَيَّنَ لَهُمُ الشَّيْطَنُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ الْسَّبِيلِ فَهُمْ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٣١﴾

wajattuhā wa qaumahā yasjudūna lisy-syamsi min dunillāhi wa zayyana lahumusy-syaiṭānu a'mālahum fa şaddahum 'anis-sabīl fa hum lā yahtadūn

[27.24] Aku mendapati dia dan kaumnya menyembah matahari, selain Allah; dan setan telah menjadikan mereka memandang indah perbuatan-perbuatan mereka lalu menghalangi mereka dari jalan (Allah), sehingga mereka tidak dapat petunjuk,

أَلَا يَسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي تُخْرِجُ الْخَبَّءَ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تَخْفُونَ وَمَا تُعْلِنُونَ ﴿٣٢﴾

allā yaṣjudū lillāhillažī yukhrijul-khab`a fis-samāwāti wal-arḍi wa ya'lamu mā tukhfūna wa mā tu'līnū

[27.25] agar mereka tidak menyembah Allah Yang mengeluarkan apa yang terpendam di langit dan di bumi dan Yang mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿٣٣﴾

allāhu lā ilāha illā huwa rabbul-'arsyil-'azīm

[27.26] Allah, tiada Tuhan (yang berhak disembah) kecuali Dia, Tuhan Yang mempunyai Arasy yang besar".

﴿ قَالَ سَنَنُظُرُ أَصَدَقَتْ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْكَذِّابِ ﴾

qāla sananzuru a şadaqta am kunta minal-kāzibīn

[27.27] Berkata Sulaiman: "Akan kami lihat, apa kamu benar, ataukah kamu termasuk orang-orang yang berdusta.

﴿ أَذْهَبْ بِكَتَبِي هَذَا فَأَلْقِهِ إِلَيْهِ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانْظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ ﴾

iż-hab bikitabī hāzā fa alqih ilaihim šumma tawalla 'an-hum fanzur māzā yarji'ūn

[27.28] Pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka, lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"

﴿ قَالَتْ يَأَيُّهَا الْمَلَوْا إِنِّي أَلِقَ إِلَيَّ كِتَابٌ كَرِيمٌ ﴾

qālat yā ayyuhal-mala` u innī ulqiya ilayya kitābung karīm

[27.29] Berkata ia (Balqis): "Hai pembesar-pembesar, sesungguhnya telah dijatuhkan kepadaku sebuah surat yang mulia.

﴿ إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴾

innahū min sulaimāna wa innahū bismillāhir-raḥmānir-raḥīm

[27.30] Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi) nya: "Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

﴿ أَلَا تَعْلُمُ عَلَىَّ وَأَتُوْنِي مُسْلِمِينَ ﴾

allā ta'lū 'alayya wa `tunī muslimīn

[27.31] Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sompong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang berserah diri".

﴿ قَالَتْ يَأَيُّهَا الْمَلَوْا أَفْتُوْنِي فِي أَمْرِي مَا كُنْتُ قَاطِعَةً أَمْ رَا حَتَّىٰ تَشَهِّدُونَ ﴾

qālat yā ayyuhal-mala` u aftunī fī amrī, mā kuntu qāṭi'atan amran ḥattā tasy-hadūn

[27.32] Berkata dia (Balqis): "Hai para pembesar berilah aku pertimbangan dalam urusanku (ini) aku tidak pernah memutuskan sesuatu persoalan sebelum kamu berada dalam majelis (ku)".

﴿ قَالُوا نَحْنُ أُولُوا قُوَّةٍ وَأُولُوا بَأْسٍ شَدِيدٍ وَالْأَمْرُ إِلَيْكِ فَانْظُرْ مَاذَا تَأْمُرِينَ ﴾

qālū naħnu ulu quwwatiw wa ulu ba'sin syadīdiw wal-amru ilaiki fanzuri māzā ta'murīn

[27.33] Mereka menjawab: "Kita adalah orang-orang yang memiliki kekuatan dan (juga) memiliki keberanian yang sangat (dalam peperangan), dan keputusan berada di tanganmu; maka pertimbangkanlah apa yang akan kamu perintahkan".

﴿ قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرِيَّةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْزَزَهَا أَذِلَّهَا وَكَذَّلَكَ يَفْعَلُونَ ﴾

qālat innal-mulūka iżā dakhlu qaryatan afsaduhā wa ja'alū a'izzata ahlihā azillah, wa każalika yaf'alūn

[27.34] Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membina sakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat.

وَإِنِّي مُرْسَلٌ إِلَيْهِم بِهَدِيَّةٍ فَنَاظِرُهُمْ بِمَا يَرْجِعُ الْمُرْسَلُونَ

wa innī mursilatun ilaihim bihadiyyatin fa nāziratum bima yarji'ul-mursalūn

[27.35] Dan sesungguhnya aku akan mengirim utusan kepada mereka dengan (membawa) hadiah, dan (aku akan) menunggu apa yang akan dibawa kembali oleh utusan-utusan itu.

فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ قَالَ أَتُمْدُونَنِ بِمَالِ فَمَا ءَاتَنِنَّ اللَّهُ خَيْرٌ مِّمَّا أَتَنَّكُمْ بَلْ أَنْتُمْ بِهَدِيَّتِكُمْ

تَفَرَّحُونَ

fa lammā jā`a sulaimāna qāla a tumiddunani bimālin fa mā ātāniyallāhu khairum mimmā ātākum, bal antum bihadiyyatikum tafrahūn

[27.36] Maka tatkala utusan itu sampai kepada Sulaiman, Sulaiman berkata: "Apakah (patut) kamu menolong aku dengan harta? maka apa yang diberikan Allah kepadaku lebih baik daripada apa yang diberikan-Nya kepadamu; tetapi kamu merasa bangga dengan hadiahmu.

أَرْجِعْ إِلَيْهِمْ فَلَنَأَتِنَّهُمْ بِحُنُودٍ لَا قَبَلَ هُمْ بِهَا وَلَنُخْرِجَنَّهُمْ مِّنْهَا أَذْلَلَةً وَهُمْ صَغِرُونَ

irji' ilaihim falana`tiyannahum bijunḍil lā qibala lahum bihā wa lanukhrijannahum min-hā azillataw wa hum ṣāgirūn

[27.37] Kembalilah kepada mereka sungguh kami akan mendatangi mereka dengan bala tentara yang mereka tidak kuasa melawannya, dan pasti kami akan mengusir mereka dari negeri itu (Saba) dengan terhina dan mereka menjadi (tawanan-tawanannya) yang hina dina".

قَالَ يَأَيُّهَا الْمَلَوْأُ أَيُّكُمْ يَأْتِينِي بِعَرْشِهَا قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِيْمَ

qāla yā ayyuhal-mala`u ayyukum ya`tūnī bi`arsiyhā qabla ay ya`tūnī muslimīn

[27.38] Berkata Sulaiman: "Hai pembesar-pembesar, siapakah di antara kamu sekalian yang sanggup membawa singgasananya kepadaku sebelum mereka datang kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri".

قَالَ عِفْرِيتُ مِنْ الْجِنِّ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ تَقُومَ مِنْ مَقَامِكَ وَإِنِّي عَلَيْهِ لَقَوْيٌ أَمِينٌ

qāla 'ifritum minal-jinni ana ātika bihī qabla an taqūma mim maqāmik, wa innī 'alaihi laqawiyyun amīn

[27.39] Berkata Ifrit (yang cerdik) dari golongan jin: "Aku akan datang kepadamu dengan membawa singgasana itu kepadamu sebelum kamu berdiri dari tempat dudukmu; sesungguhnya aku benar-benar kuat untuk membawanya lagi dapat dipercaya".

قَالَ اللَّهُدِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا ءَاتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رَءَاهُ مُسْتَقْرَأً

عِنْدَهُ قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي إَشْكُرْ أَمْ أَكْفُرْ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ

فَإِنَّ رَبِّي غَنِيٌّ كَرِيمٌ

qālallažī 'indahū 'ilmum minal-kitābi ana ātika bihī qabla ay yartadda ilaika ḥarfuk, fa lammā ra`āhu mustaqirran 'indahū qāla hāzā min faḍli rabbī, liyabluwanī a asykuru am akfur, wa man syakara fa innamā yasykuru linafsih, wa mang kafara fa inna rabbī ganiyyung karīm

[27.40] Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari Al Kitab: "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip". Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, iapun berkata: "Ini termasuk kurnia Tuhanmu untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barang siapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanmu Maha Kaya lagi Maha Mulia".

قالَ نَكْرُوا لَهَا عَرْشَهَا نَنْظُرُ أَتَتَدِي أَمْ تَكُونُ مِنَ الَّذِينَ لَا يَهْتَدُونَ ﴿٤٠﴾

qāla nakkirū lahā 'arsyahā nanzur a tahtadī am takūnū min al-ladīn lā yahتدون

[27.41] Dia berkata: "Robalah baginya singgasananya; maka kita akan melihat apakah dia mengenal ataukah dia termasuk orang-orang yang tidak mengenal (nya)".

فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهْنَكَذَا عَرْشُكِ قَالَتْ كَانَهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ ﴿٤١﴾

fa lammā ja`at qīlā a hākažā 'arsyuk, qālat ka`annahū huw, wa үtīnal-'ilma ming qablihā wa kunnā muslimīn

[27.42] Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan singgasana ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".

وَصَدَّهَا مَا كَانَتْ تَعْبُدُ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنَّهَا كَانَتْ مِنْ قَوْمٍ كَفِيرِينَ ﴿٤٢﴾

wa şaddahā mā kānat ta'budu min dunillāh, innahā kānat ming qauming kāfirīn

[27.43] Dan apa yang disembahnya selama ini selain Allah, mencegahnya (untuk melahirkan keislamannya), karena sesungguhnya dia dahulunya termasuk orang-orang yang kafir.

قِيلَ لَهَا أَدْخُلِ الصَّرَحَ فَلَمَّا رَأَتْهُ حَسِبَتْهُ لُجَّةً وَكَشَفَتْ عَنْ سَاقِيهَا قَالَ إِنَّهُ صَرَحٌ مُمَرَّدٌ مِنْ ﴿٤٣﴾

قَوَارِيرَ قَالَتْ رَبِّي ظَلَمْتُ نَفْسِي وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٤﴾

qīlā lahadkhuliş-şar-ḥ, fa lammā ra`at-hu ḥasibat-hu lujjataw wa kasyafat 'an sāqaihā, qāla innahū şar-ḥum mumarradum ming qawārīr, qālat rabbi innī ʐalamtu nafsī wa aslamtu ma'a sulaimāna lillāhi rabbil-'ālamīn

[27.44] Dikatakan kepadanya: "Masuklah ke dalam istana". Maka tatkala dia melihat lantai istana itu, dikiranya kolam air yang besar, dan disingkapkannya kedua betisnya. Berkatalah Sulaiman: "Sesungguhnya ia adalah istana licin terbuat dari kaca". Berkatalah Balqis: "Ya Tuhanmu, sesungguhnya aku telah berbuat lalim terhadap diriku dan aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah, Tuhan semesta alam".

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا إِلَيْ شَمُودَ أَخَاهُمْ صَلِحًا أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ فَإِذَا هُمْ فَرِيقَانِ تَخْتَصِمُونَ ﴿٤٥﴾

wa laqad arsalnā ilā şamūda akhāhum şalihān ani'budullāha fa iżā hum farīqāni yakhtaşimūn

[27.45] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus kepada (kaum) Tsamud saudara mereka Saleh (yang berseru): Sembahlah Allah". Tetapi tiba-tiba mereka (jadi) dua golongan yang bermusuhan.

قَالَ يَقُومُ لِمَ تَسْتَعْجِلُونَ بِالسَّيِّئَةِ قَبْلَ الْحَسَنَةِ لَوْلَا تَسْتَغْفِرُونَ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ﴿٤٦﴾

qāla yā qaumi lima tasta'jilūna bis-sayyī`ati qablal-hasanah, lau lā tastagfirūnallāha la'allakum tur-ḥamūn

[27.46] Dia berkata: "Hai kaumku mengapa kamu minta disegerakan keburukan sebelum (kamu minta) kebaikan? Hendaklah kamu meminta ampun kepada Allah, agar kamu mendapat rahmat".

قالُوا أَطَّيْرَنَا بِكَ وَبِمَنْ مَعَكَ قَالَ طَبِّرُكُمْ عِنْدَ اللَّهِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تُفْتَنُونَ

qālūt tayyarnā bika wa bimam ma'ak, qāla ṭā'irukum 'indallāhi bal antum qaumun tuftanūn

[27.47] Mereka menjawab: "Kami mendapat nasib yang malang, disebabkan kamu dan orang-orang yang besertamu". Saleh berkata: "Nasibmu ada pada sisi Allah, (bukan kamu yang menjadi sebab), tetapi kamu kaum yang diuji".

وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهَطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلَا يُصْلِحُونَ

wa kāna fil-madīnatī tis'atu rāhiyyū yufsidūna fil-ardī wa lā yuṣliḥūn

[27.48] Dan adalah di kota itu, sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan.

قَالُوا تَقَاسَمُوا بِاللَّهِ لَنْبِيَّتَنَا وَأَهْلَهُ ثُمَّ لَنَقُولَنَّ لِوَلِيَّهِ مَا شَهِدْنَا مَهْلِكَ أَهْلِهِ وَإِنَّا لَصَدِّقُونَ



qālū taqāsamū billāhi lanubayyitannahū wa ahlahū šumma lanaqūlanna liwaliyyihī mā syahidnā mahlika ahlīhī wa innā lašādiqūn

[27.49] Mereka berkata: "Bersumpahlah kamu dengan nama Allah, bahwa kita sungguh-sungguh akan menyerangnya dengan tiba-tiba beserta keluarganya di malam hari, kemudian kita katakan kepada warisnya (bahwa) kita tidak menyaksikan kematian keluarganya itu, dan sesungguhnya kita adalah orang-orang yang benar".

وَمَكَرُوا مَكْرًا وَمَكَرَنَا مَكْرًا وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

wa makarū makraw wa makarnā makraw wa hum lā yasy'urūn

[27.50] Dan merekapun merencanakan makar dengan sungguh-sungguh dan Kami merencanakan makar (pula), sedang mereka tidak menyadari.

فَآنْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَنِيقَةً مَكْرِهِمْ أَنَا دَمَرْنَاهُمْ وَقَوْمَهُمْ أَجْمَعِينَ

fanzur kaifa kāna 'āqibatu makrihim annā dammarnāhum wa qaumahum ajma'īn

[27.51] Maka perhatikanlah betapa sesungguhnya akibat makar mereka itu, bahwasanya Kami membinasakan mereka dan kaum mereka semuanya.

فَتِلْكَ بُيُوتُهُمْ خَاوِيَّةٌ بِمَا ظَلَمُوا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذَّةً لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

fa tilka buyūtuhum khāwiyatam bimā ẓalamū, inna fī ẓalika la`āyatal liqaumiy ya'lamūn

[27.52] Maka itulah rumah-rumah mereka dalam keadaan runtuhan disebabkan kelaliman mereka. Sesungguhnya pada yang demikian itu (terdapat) pelajaran bagi kaum yang mengetahui.

وَأَنْجَيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

wa anjainallažīna āmanū wa kānu yattaqūn

[27.53] Dan telah Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka itu selalu bertakwa.

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَنَا الْفِحْشَةَ وَأَنْتُمْ تُبْصِرُونَ

wa lujtan iż qala liqaumihī a ta'tunāl-fahisyata wa antum tubşirūn

[27.54] Dan (ingatlah kisah) Lut, ketika dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan fahisyah itu sedang kamu melihat (nya)?"

أَيْنَكُمْ لَتَأْتُونَ أَلْرِجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ تَحْمِلُونَ

a innakum lata'tunar-rijāla syahwatam min dunin-nisā', **bal antum qaumun taj-halūn**

[27.55] Mengapa kamu mendatangi laki-laki untuk (memenuhi) nafsu (mu), bukan (mendatangi) wanita? Sebenarnya kamu adalah kaum yang tidak mengetahui (akibat perbuatanmu)".

* فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهَا إِلَّا لُوطٌ مِنْ قَرِيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أُنَاسٌ يَتَطَهَّرُونَ



fa mā kāna jawāba qaumihī illā ang qālū akhrijū āla lujtim ming qaryatikum innahum unāsuy yataṭahharūn

[27.56] Maka tidak lain jawaban kaumnya melainkan mengatakan: "Usirlah Lut beserta keluarganya dari negerimu; karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang (mendakwakan dirinya) bersih".

فَأَنْجِينَهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتُهُ وَقَدَرَنَّهَا مِنَ الْغَيْرِينَ

fa anjaināhu wa ahlahū illamra' atahū qaddarnāhā minal-gābirīn

[27.57] Maka Kami selamatkan dia beserta keluarganya, kecuali istrinya. Kami telah menakdirkan dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَسَاءَ مَطَرُ الْمُنْذَرِينَ

wa amṭarnā 'alaihim maṭarā, fa sā'a maṭarul-munžarīn

[27.58] Dan Kami turunkan hujan atas mereka (hujan batu), maka amat buruklah hujan yang ditimpakan atas orang-orang yang diberi peringatan itu.

قُلْ أَلْحَمْدُ لِلَّهِ وَسَلِّمْ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ أَصْطَفَى اللَّهُ خَيْرًا مَا يُشَرِّكُونَ

qulil-ḥamdu lillāhi wa salāmun 'alā 'ibādihillazīnaṣṭafā, >Allāhu khairun ammā yusyrikūn

[27.59] Katakanlah: "Segala puji bagi Allah dan kesejahteraan atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya. Apakah Allah yang lebih baik, ataukah apa yang mereka persekutukan dengan Dia?"

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ السَّمَاءِ مَا أَتَيْنَا بِهِ حَدَّا يُقَدِّرُ ذَاتَ بَهْجَةٍ

مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا إِلَّهُ مَعَ اللَّهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

am man khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa anzala lakum minas-samā'i mā'an fa ambatnā bihī ḥadā'iqa žāta bahjah, mā kāna lakum an tumbitū syajarahā, a ilāhum ma'allāh, bal hum qaumuy ya'dilūn

[27.60] Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air untukmu dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah, yang kamu sekalikali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohnnya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran).

أَمَّنْ جَعَلَ الْأَرْضَ قَرَارًا وَجَعَلَ خِلْلَاهَا أَنْهَرًا وَجَعَلَ هَا رَوْسِيَّ وَجَعَلَ بَيْتَ الْبَحْرَيْنِ حَاجِزًا

أَءِلَهٌ مَعَ اللَّهِ بَلْ أَكْثُرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

am man ja'alal-arđa qarāraw wa ja'ala khilālahā an-hārāw wa ja'ala lahā rawāsiya wa ja'ala bainal-baḥraini hājizā, a ilāhum ma'allāh, bal akšaruhum lā ya'lamuṇ

[27.61] Atau siapakah yang telah menjadikan bumi sebagai tempat berdiam, dan yang menjadikan sungai-sungai di celah-celahnya, dan yang menjadikan gunung-gunung untuk (mengokohkan) nya dan menjadikan suatu pemisah antara dua laut? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Bahkan (sebenarnya) kebanyakan dari mereka tidak mengetahui.

أَمَّنْ تُحِبُّ الْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ السُّوءَ وَيَجْعَلُكُمْ خُلَافَاءَ الْأَرْضِ أَءِلَهٌ مَعَ اللَّهِ قَلِيلًا مَا

تَذَكَّرُونَ

am may yujibul-mudṭarra iżā da'ahu wa yaksyifus-sū'a wa yaj'alukum khulafā al-ard, a ilāhum ma'allāh, qalīlam mā tažakkarūn

[27.62] Atau siapakah yang memperkenankan (doa) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdoa kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan dan yang menjadikan kamu (manusia) sebagai khalifah di bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Amat sedikitlah kamu mengingati (Nya).

أَمَّنْ يَهْدِي كُمْ فِي ظُلْمَتِ الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَمَنْ يُرِسِّلُ الْرِّيَاحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيِ رَحْمَتِهِ أَءِلَهٌ مَعَ اللَّهِ

تَعْلَى اللَّهُ عَمَّا يُشَرِّكُونَ

am may yahdikum fī ẓulumātil-barri wal-bahri wa may yursilur-riyāha busyram baina yadai rahmatih, a ilāhum ma'allāh, ta'āllāhu 'ammā yusyrikūn

[27.63] Atau siapakah yang memimpin kamu dalam kegelapan di daratan dan laut dan siapa (pula) kah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira sebelum (kedatangan) rahmat-Nya? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Maha Tinggi Allah terhadap apa yang mereka persekutuan (dengan-Nya).

أَمَّنْ يَبْدُوا الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِدُّهُ وَمَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَءِلَهٌ مَعَ اللَّهِ قُلْ هَاتُوا بُرْهَنَكُمْ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

am may yabda`ul-khalqa šumma yu'īduhū wa may yarzuqukum minas-samā'i wal-ard, a ilāhum ma'allāh, qul hātū bur-hānakum ing kuntum šādiqīn

[27.64] Atau siapakah yang menciptakan (manusia dari permulaannya), kemudian mengulanginya (lagi), dan siapa (pula) yang memberikan rezeki kepadamu dari langit dan bumi? Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Katakanlah: "Unjukkanlah bukti kebenaranmu, jika kamu memang orang-orang yang benar".

قُلْ لَا يَعْلَمُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ الْغَيْبَ إِلَّا اللَّهُ وَمَا يَشْعُرُونَ أَيَّانَ يُبَعَّثُونَ

qul lā ya'lamu man fis-samāwāti wal-ardil-gaiba illallāh, wa mā yasy'uruna ayyāna yub'aṣūn

[27.65] Katakanlah: "Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi yang mengetahui perkara yang gaib, kecuali Allah", dan mereka tidak mengetahui bila mereka akan dibangkitkan.

بِلِّ أَدَرَكَ عِلْمُهُمْ فِي الْأَخِرَةِ بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِّنْهَا بَلْ هُمْ مِّنْهَا عَمُونَ ﴿٣٦﴾

baliddāraka 'ilmuhum fil-ākhirah, bal hum fi syakkim min-hā, bal hum min-hā 'amūn

[27.66] Sebenarnya pengetahuan mereka tentang akhirat tidak sampai (kesana) malahan mereka ragu-ragu tentang akhirat itu, lebih-lebih lagi mereka buta daripadanya.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَءَذَا كُنَّا تُرَابًا وَءَابَاؤُنَا أَئِنَا لَمُخْرَجُونَ ﴿٣٧﴾

wa qālallažīna kafarū a iżā kunnā turābaw wa ābā`unā a innā lamukhrajūn

[27.67] Berkatalah orang-orang yang kafir; "Apakah setelah kita menjadi tanah dan (begitu pula) bapak-bapak kita; apakah sesungguhnya kita akan dikeluarkan (dari kubur)?

لَقَدْ وُعِدْنَا هَذَا نَحْنُ وَءَابَاؤُنَا مِنْ قَبْلٍ إِنْ هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٣٨﴾

laqad wu'idnā hāzā naħnu wa ābā`unā ming qablu in hāzā illā asāfirul-awwalīn

[27.68] Sesungguhnya kami telah diberi ancaman dengan ini dan (juga) bapak-bapak kami dahulu; ini tidak lain hanyalah dongengan-dongengan orang dahulu kala".

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ ﴿٣٩﴾

qul sīru fil-arḍi fanzurū kaifa kāna 'aqibatul-mujrimīn

[27.69] Katakanlah: "Berjalanlah kamu (di muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana akibat orang-orang yang berdosa.

وَلَا تَخْرُنْ عَلَيْهِمْ وَلَا تَكُنْ فِي ضَيْقٍ مِّمَّا يَمْكُرُونَ ﴿٤٠﴾

wa lā taħzan 'alaihim wa lā takun fi ɏaiqim mimmā yamkurūn

[27.70] Dan janganlah kamu berduka cita terhadap mereka, dan janganlah (dadamu) merasa sempit terhadap apa yang mereka tipudayakan".

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤١﴾

wa yaqūlūna matā hāzal-wa'du ing kuntum šādiqīn

[27.71] Dan mereka (orang-orang kafir) berkata: "Bilakah datangnya azab itu, jika memang kamu orang-orang yang benar".

قُلْ عَسَى أَنْ يَكُونَ رَدْفَ لَكُمْ بَعْضُ الَّذِي تَسْتَعْجِلُونَ ﴿٤٢﴾

qul 'asā ay yakūna radifa lakum ba'ḍullažī tasta'jilūn

[27.72] Katakanlah: "Mungkin telah hampir datang kepadamu sebagian dari (azab) yang kamu minta (supaya) disegerakan itu.

وَإِنَّ رَبَّكَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكَثَرَهُمْ لَا يَشْكُرُونَ ﴿٤٣﴾

wa inna rabbaka lažū faḍlin 'alan-nāsi wa lākinna akṣarahum lā yasykurūn

[27.73] Dan sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mempunyai karunia yang besar (yang diberikan-Nya) kepada manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak mensyukuri (nya).

وَإِنَّ رَبَّكَ لَيَعْلَمُ مَا تِكْنُ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

wa inna rabbaka laya'lamu mā tukinnu şuduruhum wa mā yu'linūn

[27.74] Dan sesungguhnya Tuhanmu, benar-benar mengetahui apa yang disembunyikan hati mereka dan apa yang mereka nyatakan.

وَمَا مِنْ غَائِبٍ فِي السَّمَااءِ وَالْأَرْضِ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ ﴿٧٦﴾

wa mā min gā`ibatin fis-samā`i wal-arḍi illā fī kitābim mubīn

[27.75] Tiada sesuatu pun yang gaib di langit dan di bumi, melainkan (terdapat) dalam kitab yang nyata (Lohmahfuz).

إِنَّ هَذَا الْقُرْءَانَ يَقُصُّ عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَكْثَرَ الَّذِي هُمْ فِيهِ تَحْتَلِفُونَ ﴿٧٧﴾

inna hāzal-qur`āna yaquṣṣu 'alā banī isrā`ila akṣarallažī hum fīhi yakhtalifūn

[27.76] Sesungguhnya Al Qur'an ini menjelaskan kepada Bani Israel sebahagian besar dari (perkara-perkara) yang mereka berselisih tentangnya.

وَإِنَّهُ رَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٧٨﴾

wa innahū lahudaw wa rāḥmatul lil-mu`minīn

[27.77] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.

إِنَّ رَبَّكَ يَقْضِي بَيْنَهُمْ بِحُكْمِهِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٧٩﴾

inna rabbaka yaqdī bainahum biḥukmih, wa huwal-'azīzul-'alīm

[27.78] Sesungguhnya Tuhanmu akan menyelesaikan perkara antara mereka dengan keputusan-Nya, dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

فَتَوَكَّلْ عَلَىَ اللَّهِ إِنَّكَ عَلَىَ الْحَقِّ الْمُبِينِ ﴿٨٠﴾

fa tawakkal 'alallāh, innaka 'alal-haqqil-mubīn

[27.79] Sebab itu bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya kamu berada di atas kebenaran yang nyata.

إِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الْدُّعَاءَ إِذَا وَلَوْا مُدْبِرِينَ ﴿٨١﴾

innaka lā tusmi'ul-mautā wa lā tusmi'uṣ-ṣummād-du'a`a iżā wallau mudbirīn

[27.80] Sesungguhnya kamu tidak dapat menjadikan orang-orang yang mati mendengar dan (tidak pula) menjadikan orang-orang yang tuli mendengar panggilan, apabila mereka telah berpaling membelakang.

وَمَا أَنْتَ بِهَدِي الْعُمَىٰ عَنْ صَلَاتِهِمْ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِعَايَتِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ ﴿٨٢﴾

wa mā anta bihādil-'umyi 'an dalālatihim, in tusmi'u illā may yu`minu bī āyātinā fa hum muslimūn

[27.81] Dan kamu sekali-kali tidak dapat memimpin (memalingkan) orang-orang buta dari kesesatan mereka. Kamu tidak dapat menjadikan (seorang pun) mendengar, kecuali orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami, lalu mereka berserah diri.

* وَإِذَا وَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ أَخْرَجْنَا هُمْ دَابَّةً مِّنَ الْأَرْضِ تُكَلِّمُهُمْ أَنَّ النَّاسَ كَانُوا بِعَايَتِنَا لَا يُوقِنُونَ ﴿٨٣﴾

wa iżā waqa'al-qaulu 'alaihim akhrajnā lahum dābbatam minal-arḍi tukallimuhum annan-nāsa kānū bī āyātinā lā yuqinūn

[27.82] Dan apabila perkataan telah jatuh atas mereka, Kami keluarkan sejenis binatang melata dari bumi yang akan mengatakan kepada mereka, bahwa sesungguhnya manusia dahulu tidak yakin kepada ayat-ayat Kami.

وَيَوْمَ خَشُرُ مِن كُلِّ أُمَّةٍ فَوْجًا مِمَّنْ يُكَذِّبُ بِيَقِينِنَا فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿٤٧﴾

wa yauma naḥsyuru ming kulli ummatin faujam mim may yukażzibu bi`āyatinā fa hum yuza'ūn

[27.83] Dan (ingatlah) hari (ketika) Kami kumpulkan dari tiap-tiap umat segolongan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, lalu mereka dibagi-bagi (dalam kelompok-kelompok).

حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوكَذَّبْتُم بِيَقِينِنِي وَلَمْ تُحِيطُوا بِهَا عِلْمًا أَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٨﴾

hattā iżā ja`ū qāla a każżabtum bi`āyati wa lam tuħiġtu biħā 'ilman ammāžā kuntum ta'malun

[27.84] Hingga apabila mereka datang, Allah berfirman: "Apakah kamu telah mendustakan ayat-ayat-Ku, padahal ilmu kamu tidak meliputinya, atau apakah yang telah kamu kerjakan?"

وَوَقَعَ الْقَوْلُ عَلَيْهِمْ بِمَا ظَلَمُوا فَهُمْ لَا يَنْطِقُونَ ﴿٤٩﴾

wa waqa'al-qaulu 'alaihim bimā ẓalamū fa hum lā yanṭiqūn

[27.85] Dan jatuhlah perkataan (azab) atas mereka disebabkan kelaliman mereka, maka mereka tidak dapat berkata (apa-apa).

أَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا الَّيلَ لِيَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٠﴾

a lam yarau annā ja`alna-laila liyaskunu fihi wan-nahāra mubṣirā, inna fi ẓālika la`āyati liqaumiy yu`minūn

[27.86] Apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan malam supaya mereka beristirahat padanya dan siang yang menerangi? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.

وَيَوْمَ يُنَفَخُ فِي الصُّورِ فَفَزَعَ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَنْ شَاءَ اللَّهُ وَكُلُّ أَنَّوْهُ دَاهِرِينَ ﴿٥١﴾

﴿٥١﴾

wa yauma yunfakhu fiṣ-ṣuri fa fazi'a man fis-samāwāti wa man fil-arḍi illā man syā`allāh, wa kullun atauhu dākhirīn

[27.87] Dan (ingatlah) hari (ketika) ditiup sangkakala, maka terkejutlah segala yang di langit dan segala yang di bumi, kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Dan semua mereka datang menghadap-Nya dengan merendahkan diri.

وَتَرَى الْجِبَالَ تَحْسِبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنْعَ اللَّهِ الَّذِي أَتَقَنَ كُلَّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ

بِمَا تَفْعَلُونَ ﴿٥٢﴾

wa taral-jibāla taħsabuhā jāmidataw wa hiya tamurru marras-saħāb, šun'allāhillažī atqana kulla syař, innahū khabīrum bimā taf'alun

[27.88] Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Beginilah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَمَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَهُمْ مِّنْ فَرَعَ يَوْمَ إِذَا امْنُونَ ﴿٨٩﴾

man jā`a bil-ḥasanati fa laḥu khairum min-hā, wa hum min faza`iy yauma` iżin āminun

[27.89] Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu.

وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَكُبَّتْ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ هَلْ تَجْزُونَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٩٠﴾

wa man jā`a bis-sayyi`ati fa kubbat wujuhuhum fin-nār, hal tujzauna illā mā kuntum ta'malūn

[27.90] Dan barang siapa yang membawa kejahanatan, maka disungkurkanlah muka mereka ke dalam neraka. Tiadalah kamu dibalasi, melainkan (setimpal) dengan apa yang dahulu kamu kerjakan.

إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ رَبَّ هَذِهِ الْبَلْدَةِ الَّذِي حَرَّمَهَا وَلَهُ كُلُّ شَيْءٍ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ

الْمُسْلِمِينَ ﴿٩١﴾

innamā umirtu an a'buda rabba hāzihil-baldatillažī ḥarramahā wa laḥu kullu syai`iw wa umirtu an akūna minal-muslimīn

[27.91] Aku hanya diperintahkan untuk menyembah Tuhan negeri ini (Mekah) Yang telah menjadikannya suci dan kepunyaan-Nya-lah segala sesuatu, dan aku diperintahkan supaya aku termasuk orang-orang yang berserah diri.

وَأَنَّ أَتَلُوا الْقُرْءَانَ فَمَنِ اهْتَدَى فَإِنَّمَا يَهْتَدِي لِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَقُلْ إِنَّمَا أَنَا مِنَ الْمُنْذِرِينَ ﴿٩٢﴾

﴿٩٢﴾

wa an atluwal-qur`ān, fa manihtadā fa innamā yahtadī linafsih, wa man qul innamā ana minal-munzirīn

[27.92] Dan supaya aku membacakan Al Qur'an (kepada manusia). Maka barang siapa yang mendapat petunjuk maka sesungguhnya ia hanyalah mendapat petunjuk untuk (kebaikan) dirinya, dan barang siapa yang sesat maka katakanlah: "Sesungguhnya aku (ini) tidak lain hanyalah salah seorang pemberi peringatan".

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ سَيِّرِكُمْ إِيَّاهُ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٩٣﴾

wa qulil-ḥamdu lillāhi sayurīkum āyātihi fa ta'rifunahā, wa mā rabbuka bigāfilin 'ammā ta'malūn

[27.93] Dan katakanlah: "Segala puji bagi Allah, Dia akan memperlihatkan kepadamu tanda-tanda kebesaran-Nya, maka kamu akan mengetahuinya. Dan Tuhanmu tiada lalai dari apa yang kamu kerjakan".

028 AL QASHASH : 88 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

طَسْمَر

ṭā sīm mīm

[28.1] Thaa Siin Miim

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْمُبِينِ

tilka āyātul-kitābil-mubīn

[28.2] Ini adalah ayat-ayat Kitab (Al Qur'an) yang nyata (dari Allah).

نَتَلُوا عَلَيْكَ مِنْ نَبَأِ مُوسَى وَفِرْعَوْنَ بِالْحَقِّ لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

natlū 'alaika min naba`i mūsā wa fir'auna bil-haqqi liqaumiyyu `minūn

[28.3] Kami membacakan kepadamu sebagian dari kisah Musa dan Firaun dengan benar untuk orang-orang yang beriman

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا شِيَعًا يَسْتَضْعِفُ طَآئِفَةً مِّنْهُمْ يُذَبِّحُ أَبْنَاءَهُمْ

وَيَسْتَحِي - نِسَاءُهُمْ إِنَّهُ كَانَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ

inna fir'auna 'alā fil-arḍi wa ja'ala ahlahā syiya'ay yastaḍ'ifu ṭā` ifatam min-hum yužabbiḥu abnā`ahum wa yastaḥyī nisā`ahum, innahū kāna minal-mufsidīn

[28.4] Sesungguhnya Firaun telah berbuat sewenang-wenang di muka bumi dan menjadikan penduduknya berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka. Sesungguhnya Firaun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan.

وَنُرِيدُ أَنْ نَمُّنَ عَلَى الَّذِينَ أَسْتُضْعِفُوْا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَهُمْ أَهِمَّةً وَنَجْعَلُهُمْ آلَّوَّرِثِيَّةَ

wa nurīdu an namunna 'alallažīnastuḍ'ifū fil-arḍi wa naj'alahum a immataw wa naj'alahumul-wāriṣīn

[28.5] Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi),

وَنُمَكِّنُ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَنُرِي فِرْعَوْنَ وَهَمَّنَ وَجُنُودَهُمَا مِنْهُمْ مَا كَانُوا تَحْذِرُوْتَ

wa numakkina lahum fil-arḍi wa nuriya fir'auna wa hāmāna wa junḍahumā min-hum mā kānu

yahżarūn

[28.6] dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan akan Kami perlihatkan kepada Firaun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنَّ أَرْضِعِيهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَالْقِيَهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا

رَآدُوهُ إِلَيْكِ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٧﴾

wa auḥainā ilā ummi mūṣā an arḍi'ih, fa iżā khifti 'alaihi fa alqīhi fil-yammi wa lā takhāfi wa lā taḥzanī, innā rāddūhu ilaiki wa jā'iluhu minal-mursalīn

[28.7] Dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuih dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya maka jatuhkanlah dia ke sungai (Nil). Dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari para rasul.

فَالْتَّقَطَهُ رَءَاءُ الْفِرْعَوْنَ لِيَكُونَ لَهُمْ عَدُواً وَحَزَنًا إِنَّ فِرْعَوْنَ وَهَامَنَ وَجُنُودُهُمَا

كَانُوا حَاطِئِينَ ﴿٨﴾

faltaqaṭahū ālu fir'auna liyakuna lahum 'aduwaw wa ḥazanā, inna fir'auna wa hāmāna wa junūdahumā kānū khāṭī'īn

[28.8] Maka dipungutlah ia oleh keluarga Firaun yang akibatnya dia menjadi musuh dan kesedihan bagi mereka. Sesungguhnya Firaun dan Haman beserta tentaranya adalah orang-orang yang bersalah.

وَقَالَتِ امْرَأُ فِرْعَوْنَ قُرْتُ عَيْنِ لِي وَلَكَ لَا تَقْتُلُوهُ عَسَىٰ أَنْ يَنْفَعَنَا أَوْ نَتَخَذَهُ وَلَدًا وَهُمْ لَا

يَشْعُرُونَ ﴿٩﴾

wa qālatimra` atu fir'auna qurratu 'ainil lī wa lak, lā taqtuluhu 'asā ay yanfa'anā au nattakhižahū waladaw wa hum lā yasy'urūn

[28.9] Dan berkatalah istri Firaun: "(Ia) adalah penyejuk mata hati bagiku dan bagimu. Janganlah kamu membunuhnya, mudah-mudahan ia bermanfaat kepada kita atau kita ambil ia menjadi anak", sedang mereka tiada menyadari.

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَرِغًا إِنْ كَادَتْ لَتُبَدِّي بِهِ لَوْلَا أَنْ رَبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ ﴿١٠﴾

wa aşbaḥa fu`ādu ummi mūṣā fārigā, ing kādat latubdī bihī lau lā ar rabatnā 'alā qalbihā litakuna minal-mu'minīn

[28.10] Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).

وَقَالَتْ لِأُخْتِهِ قُصِّيَهُ فَبَصَرَتْ بِهِ عَنْ جُنُبٍ وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ﴿١١﴾

wa qālat li`ukhtihī quşṣīh, fa başurat bihī 'an junubiw wa hum lā yasy'urūn

[28.11] Dan berkatalah ibu Musa kepada saudara Musa yang perempuan: "Ikutilah dia" Maka kelihatanlah olehnya Musa dari jauh, sedang mereka tidak mengetahuinya,

* وَحَرَّمْنَا عَلَيْهِ الْمَرَاضِعَ مِنْ قَبْلٍ فَقَالَتْ هَلْ أُدْكُمُ عَلَىٰ أَهْلِ بَيْتٍ يَكْفُلُونَهُ لَكُمْ وَهُمْ لَهُ

نَصِحَوْنَ

wa ḥarramnā 'alaihil-marādī'a ming qablu fa qālat hal adullukum 'alā ahli baitiy yakfulunahū lakum wa hum laḥū nāsiḥūn

[28.12] dan Kami cegah Musa dari menyusu kepada perempuan-perempuan yang mau menyusui (nya) sebelum itu; maka berkatalah saudara Musa: "Maukah kamu aku tunjukkan kepadamu ahlulbait yang akan memeliharanya untukmu dan mereka dapat berlaku baik kepadanya?".

فَرَدَدَنَهُ إِلَىٰ أُمِّهِ كَيْ تَقْرَأَ عَيْنَهَا وَلَا تَحْزَرْ كَوْلَتَعْلَمَ أَنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلِكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا

يَعْلَمُونَ

fa radadnāhu ilā ummihī kai taqarra 'ainuhā wa lā taḥzana wa lita'lama anna wa'dallāhi ḥaqquw wa lākinna akṣarahum lā ya'lamūn

[28.13] Maka Kami kembalikan Musa kepada ibunya, supaya senang hatinya dan tidak berduka cita dan supaya ia mengetahui bahwa janji Allah itu adalah benar, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.

وَلَمَّا بَلَغَ أَشْدَدَهُ وَأَسْتَوَىٰ إِاتِينَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَكَذَلِكَ نَجَزَى الْمُحْسِنِينَ

wa lammā balaga asyuddahū wastawā ātaināhu ḥukmaw wa 'ilmā, wa kažālika najzil-muhsinīn

[28.14] Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَدَخَلَ الْمَدِينَةَ عَلَىٰ حِينِ غَفْلَةٍ مِنْ أَهْلِهَا فَوَجَدَ فِيهَا رَجُلَيْنِ يَقْتَلَانِ هَذَا مِنْ شِيعَتِهِ وَهَذَا

مِنْ عَدُوِّهِ فَاسْتَغَاثَهُ الَّذِي مِنْ شِيعَتِهِ عَلَى الَّذِي مِنْ عَدُوِّهِ فَوَكَرَهُ مُوسَىٰ فَقَضَى عَلَيْهِ قَالَ

هَذَا مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَنِ إِنَّهُ دَعُوٌ مُضِلٌّ مُبِينٌ

wa dakhala madīnata 'alā hīni gaflatim min ahlihā fa wajada fihā rajulaini yaqtatilāni hāzā min syī'atihī wa hāzā min 'aduwwihi, fastagħaż-żellażi min syī'atihī 'alallażi min 'aduwwihi fa wakazahū musā fa qaḍā 'alaihi qāla hāzā min 'amalisy-syaiṭān, innahū 'aduwwum muḍillum mubīn

[28.15] Dan Musa masuk ke kota (Memphis) ketika penduduknya sedang lengah, maka didapatinya di dalam kota itu dua orang laki-laki yang berkelahi; yang seorang dari golongannya (Bani Israel) dan seorang (lagi) dari musuhnya (kaum Firaun). Maka orang yang dari golongannya meminta pertolongan kepadanya, untuk mengalahkan orang yang dari musuhnya lalu Musa meninjunya, dan matilah musuhnya itu. Musa berkata: "Ini adalah perbuatan syaitan sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang menyesatkan lagi nyata (permusuhan).

قَالَ رَبِّيْ ظَلَمْتُ نَفْسِي فَاغْفِرْ لِي فَغَفَرَ لَهُ وَإِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الْرَّحِيمُ

qāla rabbi innī ẓalamtu nafsī fagfir li fa gafara lah, innahū huwal-gafurur-raḥīm

[28.16] Musa mendoa: "Ya Tuhanmu, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku". Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dalam Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قَالَ رَبِّ بِمَا أَنْعَمْتَ عَلَيَّ فَلَنْ أَكُونَ ظَهِيرًا لِّلْمُجْرِمِينَ ﴿١٧﴾

qāla rabbi bimā an'amta 'alayya fa lan akūna zahīral lil-mujrimīn

[28.17] Musa berkata: "Ya Tuhanmu, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa".

فَأَصَبَحَ فِي الْمَدِينَةِ خَائِفًا يَتَرَقَّبُ فَإِذَا الَّذِي أَسْتَصْرَهُ بِالْأَمْسِ يَسْتَصْرِخُهُ قَالَ لَهُ مُوسَى

إِنَّكَ لَغَوِيٌّ مُّبِينٌ ﴿١٨﴾

fa aşbahā fil-madīnati khā`ifay yataraqqabu fa iżallażistansaruhu bil-amri yastaşrikhu, qāla lahu mūsā innaka lagawiyum mubīn

[28.18] Karena itu, jadilah Musa di kota itu merasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir (akibat perbuatannya), maka tiba-tiba orang yang meminta pertolongan kemarin berteriak meminta pertolongan kepadanya. Musa berkata kepadanya: "Sesungguhnya kamu benar-benar orang sesat yang nyata (kesesatannya)".

فَلَمَّا أَنْ أَرَادَ أَنْ يَبْطِشَ بِالَّذِي هُوَ عَدُوُّ لَهُمَا قَالَ يَمْوَسَى أَتُرِيدُ أَنْ تَقْتُلَنِي كَمَا قَتَلْتَ نَفْسًا

بِالْأَمْسِ إِنْ تُرِيدُ إِلَّا أَنْ تَكُونَ جَبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَا تُرِيدُ أَنْ تَكُونَ مِنَ الْمُصْلِحِينَ ﴿١٩﴾

fa lammā an arāda ay yabṭisa billazī huwa 'aduwwul lahumā qāla yā mūsā a turīdu an taqtulanī kamā qatalta nafsam bil-amri in turīdu illā an takūna jabbāran fil-arḍi wa mā turīdu an takūna minal-muṣliḥīn

[28.19] Maka tatkala Musa hendak memegang dengan keras orang yang menjadi musuh keduanya, musuhnya berkata: "Hai Musa, apakah kamu bermaksud hendak membunuhku, sebagaimana kamu kemarin telah membunuh seorang manusia? Kamu tidak bermaksud melainkan hendak menjadi orang yang berbuat sewenang-wenang di negeri (ini), dan tiadalah kamu hendak menjadi salah seorang dari orang-orang yang mengadakan perdamaian".

وَجَاءَ رَجُلٌ مِّنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ يَسْعَى قَالَ يَمْوَسَى إِنَّ الْمَلَأَ يَأْتِمُرُونَ بِكَ لِيَقْتُلُوكَ فَأَخْرُجْ إِنِّي

لَكَ مِنَ النَّصِيحَاتِ ﴿٢٠﴾

wa jā`a rajulum min aqṣal-madīnati ya'sā qāla yā mūsā innal-mala`a ya`tamirūna bika liyaqtuluka fakhruj innī laka minan-nāṣiḥīn

[28.20] Dan datanglah seorang laki-laki dari ujung kota bergegas-gegas seraya berkata: "Hai Musa, sesungguhnya pembesar negeri sedang berunding tentang kamu untuk membunuhmu, sebab itu keluarlah (dari kota ini) sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang memberi nasihat kepadamu".

فَرَجَ مِنْهَا خَائِفًا يَتَرَقَّبُ قَالَ رَبِّ بَخْنَى مِنَ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾

fa kharaja min-hā khā`ifay yataraqqabu qāla rabbi najjinī minal-qāumiz-zālimīn

[28.21] Maka keluarlah Musa dari kota itu dengan rasa takut menunggu-nunggu dengan khawatir, dia berdoa: "Ya Tuhanmu, selamatkanlah aku dari orang-orang yang lalim itu".

وَلَمَّا تَوَجَّهَ تِلْقَاءَ مَدْيَنَ قَالَ عَسَى رَبُّنَا أَنْ يَهْدِنَا سَوَاءً آلَّسَبِيلِ ﴿٢٢﴾

wa lammā tawajjaha tilqā`a madyana qāla 'asā rabbī ay yahdiyanī sawā`as-sabīl

[28.22] Dan tatkala ia menghadap kejurusan negeri Madyan ia berdoa (lagi): "Mudah-mudahan Tuhanmu memimpinku ke jalan yang benar".

وَلَمَّا وَرَدَ مَاءَ مَدْيَنَ وَجَدَ عَلَيْهِ أُمَّةً مِّنْ النَّاسِ يَسْقُونَ وَجَدَ مِنْ دُونِهِمْ أَمْرَاتَيْنِ

تَذُودَانِ قَالَ مَا حَطَبُكُمَا قَالَتَا لَا نَسْقِي حَتَّىٰ يُصْدِرَ الرِّعَاءُ وَأَبُونَا شَيْخٌ كَبِيرٌ ﴿٢٣﴾

wa lammā warada mā`a madyana wajada 'alaihi ummatam minan-nāsi yasqūna wa wajada min dunihimumra`atāni tažudān, qāla mā khaṭbukumā, qālatā lā nasqī hattā yuṣdirar-ri'a`u wa abunā syaikhung kabir

[28.23] Dan tatkala ia sampai di sumber air negeri Mad-yan ia menjumpai di sana sekumpulan orang yang sedang meminumkan (ternaknya), dan ia menjumpai di belakang orang banyak itu, dua orang wanita yang sedang menghambat (ternaknya). Musa berkata: "Apakah maksudmu (dengan berbuat begitu)?" Kedua wanita itu menjawab: "Kami tidak dapat meminumkan (ternak kami), sebelum pengembala-pengembala itu memulangkan (ternaknya), sedang bapak kami adalah orang tua yang telah lanjut umurnya".

فَسَقَى لَهُمَا ثُمَّ تَوَلَّ إِلَى الظَّلِيلِ فَقَالَ رَبِّنِي لِمَا أَنْزَلْتَ إِلَيَّ مِنْ خَيْرٍ فَقِيرُ ﴿٢٤﴾

fa saqā lahumā šumma tawallā ilaz-zilli fa qāla rabbi innī limā anzalta ilayya min khairin faqīr

[28.24] Maka Musa memberi minum ternak itu untuk (menolong) keduanya, kemudian dia kembali ke tempat yang teduh lalu berdoa: "Ya Tuhanmu sesungguhnya aku sangat memerlukan sesuatu kebaikan yang Engkau turunkan kepadaku".

فَجَاءَتُهُ إِحْدَاهُمَا تَمْسِيْعًا عَلَى آسْتِحْيَاءٍ قَالَتْ إِنَّ أَبِي يَدْعُوكَ لِيَجْرِيَكَ أَجْرًا مَا سَقَيْتَ لَنَا

فَلَمَّا جَاءَهُ وَقَصَّ عَلَيْهِ الْقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفْ بَخْوَتْ مِنْ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٢٥﴾

fa jā`at-hu iħdāhumā tamasyī `alastiħyā`ing qālat inna abī yad'uka liyajziyaka ajra mā saqaita lanā, fa lammā jā`ahū wa qaṣṣa `alaiħil-qaṣṣa qāla lā takħaf, najauta minal-qāumiz-żālimiñ

[28.25] Kemudian datanglah kepada Musa salah seorang dari kedua wanita itu berjalan kemalu-maluan, ia berkata: "Sesungguhnya bapakku memanggil kamu agar ia memberi balasan terhadap (kebaikan) mu memberi minum (ternak) kami". Maka tatkala Musa mendatangi bapaknya (Suyaib) dan menceritakan kepadanya cerita (mengenai dirinya). Suyaib berkata: "Janganlah kamu takut. Kamu telah selamat dari orang-orang yang lalim itu".

قَالَتْ إِحْدَاهُمَا يَأْبَتِ آسْتَعْجِرُهُ إِنَّ خَيْرَ مَنْ آسْتَعْجَرَتِ الْقَوْيُ الْأَمِينُ ﴿٢٦﴾

qālat iħdāhumā yā abatista`jir-hu inna khaira manista`jartal-qawiyiyyul-amīn

[28.26] Salah seorang dari kedua wanita itu berkata: "Ya bapakku ambillah ia sebagai orang yang bekerja (pada kita), karena sesungguhnya orang yang paling baik yang kamu ambil untuk bekerja (pada kita) ialah orang yang kuat lagi dapat dipercaya".

قَالَ إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أُنكِحَكَ إِحْدَى أُبْنَتَيْ هَتَّابَنِ عَلَى أَنْ تَأْجُرَنِي ثَمَنِي حِجَاجٌ فَإِنْ أَتَمْمَتَ عَشْرًا
فَمِنْ عِنْدِكَ وَمَا أُرِيدُ أَنْ أَشْقَى عَلَيْكَ سَتَحْدُنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنْ الْأَصْلَحِينَ

qāla innī urīdu an ungkihaka iħdabnatayya hātaini 'alā an ta`juranī šamāniya hijaj, fa in atmamta 'asyrān fa min 'indik, wa mā urīdu an asyuqqa 'alaik, satajidunī in syā' allāhu minaš-ṣālihīn [28.27] Berkatalah dia (Suyaib): "Sesungguhnya aku bermaksud menikahkan kamu dengan salah seorang dari kedua anakku ini, atas dasar bahwa kamu bekerja denganku delapan tahun dan jika kamu cukupkan sepuluh tahun maka itu adalah (suatu kebaikan) dari kamu, maka aku tidak hendak memberati kamu. Dan kamu insya Allah akan mendapatkan termasuk orang-orang yang baik".

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيْمَانًا لَا جَلَّ قَضَيْتُ فَلَا عُذْوَنَ عَلَى وَاللَّهُ عَلَى مَا نَقُولُ وَكِيلٌ



qāla žālika bainī wa bainak, ayyamal-ajalaini qađaitu fa lā 'udwāna 'alayy, wallāhu 'alā mā naqūlu wakil

[28.28] Dia (Musa) berkata: "Itulah (perjanjian) antara aku dan kamu. Mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan tambahan atas diriku (lagi). Dan Allah adalah saksi atas apa yang kita ucapkan".

* فَلَمَّا قَضَى مُوسَى الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ إِنَّ اَنَسَ مِنْ جَانِبِ الْطُورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ أَمْكُثُوا إِنِّي
إِنَّسْتُ نَارًا لَعَلِّي إِنِّي أَتِيكُمْ مِنْهَا بَخِيرٌ أَوْ جَذْوَةٍ مِنْ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ



fa lammā qađā mūsal-ajala wa sāra bī'ahlihī ānasa min jānibit-ṭūri nārā, qāla li'ahlihimkuśū innī ānastu nāral-la'allī ātikum min-hā bikhabarin au jażwatim minan-nāri la'allakum taştalun

[28.29] Maka takala Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan dan dia berangkat dengan keluarganya, dilihatnya api di lereng gunung ia berkata kepada keluarganya: "Tunggulah (di sini), sesungguhnya aku melihat api, mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sesuluh api, agar kamu dapat menghangatkan badan".

فَلَمَّا أَتَنَاهَا نُودِيَ مِنْ شَطْأِ الْوَادِ الْأَيْمَنِ فِي الْبُقْعَةِ الْمُبَرَّكَةِ مِنْ الشَّجَرَةِ أَنَّ يَمْوَسَى إِنِّي



أَنَا اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

fa lammā atāhā nūdiya min syāti' il-wādil-aimani fil-buq'atil-mubārakati minasy-syajarati ay yā mūsa innī anallāhu rabbul-'ālamīn

[28.30] Maka takala Musa sampai ke (tempat) api itu, diserulah dia dari (arah) pinggir lembah yang diberkahi, dari sebatang pohon kayu, yaitu: "Ya Musa, sesungguhnya aku adalah Allah, Tuhan semesta alam,

وَأَنَّ الْقِعَدَاتِكَ فَلَمَّا رَأَاهَا تَهْرُزَ كَاهِنًا جَانٌ وَلَيْ مُدِيرًا وَلَمْ يُعِقِّبْ يَمْوَسَى أَقْبِلَ وَلَا تَخَفْ إِنَّكَ

مِنْ الْأَمِينِ



wa an alqi 'aşāk, fa lammā ra`āhā tahtazzu ka`annahā jānnuw wallā mudbiraw wa lam yu'aqqib, yā mūsā aqbil wa lā takhaf, innaka minal-āminīn

[28.31] dan lemparkanlah tongkatmu. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seolah-olah dia seekor ular yang gesit, larilah ia berbalik ke belakang tanpa menoleh. (Kemudian Musa diseru): "Hai Musa, datanglah kepada-Ku dan janganlah kamu takut. Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang aman.

أَسْلُكْ يَدَكَ فِي جَيْلَكَ تَخْرُجْ بَيْضَاءَ مِنْ غَيْرِ سُوءٍ وَأَضْمُمْ إِلَيْكَ جَنَاحَكَ مِنْ آلَرَهْبِ فَذَلِكَ
بُرْهَنَانِ مِنْ رَّبِّكَ إِلَى فِرْعَوْنَ وَمَلِإِيْهِ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَسِقِيْنَ

usluk yadaka fī jaibika takhruj baiḍā`a min gairi sū`iw waḍmum ilaika janāḥaka minar-rahbi fažānika bur-hānāni mir rabbika ilā fir'auna wa mala`ih, innahum kānū qauman fāsiqīn

[28.32] Masukkanlah tanganmu ke leher bajumu, niscaya ia ke luar putih tidak bercacat bukan karena penyakit, dan dekapkanlah kedua tangamu (ke dada) mu bila ketakutan, maka yang demikian itu adalah dua mukjizat dari Tuhanmu (yang akan kamu hadapkan kepada Firaun dan pembesar-pembesarnya). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang fasik".

قَالَ رَبِّ إِنِّي قَتَلْتُ مِنْهُمْ نَفْسًا فَأَخَافُ أَنْ يَقْتُلُونِ

qāla rabbi innī qataltu min-hum nafsan fa akhāfu ay yaqtulūn

[28.33] Musa berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku, telah membunuh seorang manusia dari golongan mereka, maka aku takut mereka akan membunuhku.

وَأَخَى هَرُونُ هُوَ أَفْصَحُ مِنِّي لِسَانًا فَأَرْسَلَهُ مَعِ رَدْءًا يُصَدِّقِنِي إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُكَذِّبُونِ

wa akhī hārūnu huwa afṣaḥu minnī lisānan fa arsil-hu ma'iya rid'ay yuṣaddiqunī innī akhāfu ay yukażzibūn

[28.34] Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk membenarkan (perkataan) ku; sesungguhnya aku khawatir mereka akan mendustakanku".

قَالَ سَنَشِدُ عَصْدَكَ بِأَخِيكَ وَنَجْعَلُ لَكُمَا سُلْطَانًا فَلَا يَصِلُونَ إِلَيْكُمَا بِغَايَتِنَا أَنْتُمَا وَمَنِ

اتَّبَعَكُمَا الْغَلِبُونَ

qāla sanasyuddu 'adudaka bi`akhīka wa naj'alu lakumā sultānan fa lā yaṣilūna ilaikumā bī`ayātinā, antumā wa manittaba'akumal-gālibūn

[28.35] Allah berfirman: "Kami akan membantumu dengan saudaramu, dan Kami berikan kepadamu berdua kekuasaan yang besar, maka mereka tidak dapat mencapaimu; (berangkatlah kamu berdua) dengan membawa mukjizat Kami, kamu berdua dan orang yang mengikuti kamulah yang menang".

فَلَمَّا جَاءَهُمْ مُوسَى بِغَايَتِنَا بَيْنَتِ قَالُوا مَا هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُفْتَرٌ وَمَا سَمِعْنَا بِهَذَا فِي ءابَآءِنَا

الْأَوَّلِينَ

fa lammā ja`ahum mūsā bī`ayātinā bayyināting qālu mā hāzā illā siḥrum muftaraw wa mā sami`nā bihāzā fī ābā`inal-awwalīn

[28.36] Maka tatkala Musa datang kepada mereka dengan (membawa) mukjizat-mukjizat Kami yang nyata, mereka berkata: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang dibuat-buat dan kami belum pernah mendengar (seruan yang seperti) ini pada nenek moyang kami dahulu".

وَقَالَ مُوسَىٰ رَبِّيْ أَعْلَمُ بِمَنْ جَاءَ بِالْهُدَىٰ مِنْ عِنْدِهِ وَمَنْ تَكُونُ لَهُ عَقِبَةُ الدَّارِ إِنَّهُ لَا يُفْلِحُ

الظَّلَّمُونَ

wa qāla musā rabbī a'lamu biman jā'a bil-hudā min 'indihī wa man takunu lahu 'aqibatud-dār, innahū lā yuflīhuz-zālimūn

[28.37] Musa menjawab: "Tuhanku lebih mengetahui orang yang (patut) membawa petunjuk dari sisi-Nya dan siapa yang akan mendapat kesudahan (yang baik) di negeri akhirat. Sesungguhnya tidaklah akan mendapat kemenangan orang-orang yang lalim".

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَأْتِيهَا الْمَلَأُ مَا عَلِمْتُ لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِيْ فَأَوْقَدْ لِي يَهْمَنْ عَلَى الْطِّينِ

فَاجْعَلْ لِي صَرْحًا لَعَلِيْ أَطْلَعُ إِلَى إِلَهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظْنُهُ مِنَ الْكَذَّابِينَ

wa qāla fir'aunu yā ayyuhal-mala'u mā 'alimtu lakum min ilāhin gairī, fa auqid lī yā hāmānu 'alaṭ-tīni faj'al lī şarḥal la'allī aṭṭali'u ilā ilāhi musā wa innī la'azunnuhu minal-kāzibīn

[28.38] Dan berkata Firaun: "Hai pembesar kaumku, aku tidak mengetahui tuhan bagimu selain aku. Maka bakarlah hai Haman untukku tanah liat, kemudian buatkanlah untukku bangunan yang tinggi supaya aku dapat naik melihat Tuhan Musa, dan sesungguhnya aku benar-benar yakin bahwa dia termasuk orang-orang pendusta".

وَاسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَظَنُوا أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ

wastakbara huwa wa junyduhū fil-arḍi bigairil-ħaqqi wa żannū annahum ilainā lā yurja'ūn

[28.39] Dan berlaku angkuhlah Firaun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami.

فَأَخَذَنَاهُ وَجُنُودَهُ فَبَنَدَنَاهُمْ فِي الْيَمِّ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَقِبَةُ الظَّلَّمِينَ

fa akhażnāhu wa junydaħu fa nabażnāhum fil-yamm, fanzur kaifa kāna 'aqibatuż-zālimīn

[28.40] Maka Kami hukumlah Firaun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang lalim.

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ لَا يُنْصَرُونَ

wa ja'alnāhum a immatay yad'una ilan-nār, wa yaumal-qiyāmati lā yunşarūn

[28.41] Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong.

وَاتَّبَعَنَاهُمْ فِي هَذِهِ الدُّنْيَا لَعْنَةً وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ هُمْ مِنَ الْمَقْبُوحِينَ

wa atba'nāhum fī hāzihid-dun-yā la'nah, wa yaumal-qiyāmati hum minal-maqbūhīn

[28.42] Dan Kami ikutkanlah laknat kepada mereka di dunia ini; dan pada hari kiamat mereka termasuk orang-orang yang dijauhkan (dari rahmat Allah).

وَلَقَدْ أَتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِ مَا أَهْلَكَنَا الْقُرُونَ أَلْأُولَى بِصَاعِرٍ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةً
لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

wa laqad ātainā mūsal-kitāba mim ba'di mā ahlaknal-qurūnal-ylā baša'ira lin-nāsi wa hudaw wa rahmatal la'allahum yatazakkārun

[28.43] Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al-Kitab (Taurat) sesudah Kami binasakan generasi-generasi yang terdahulu, untuk menjadi pelita bagi manusia dan petunjuk dan rahmat, agar mereka ingat.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْغَرْبِيِّ إِذْ قَضَيْنَا إِلَى مُوسَى الْأَمْرَ وَمَا كُنْتَ مِنَ الشَّهِيدِينَ

wa mā kunta bijānibl-garbiyyi iż qađainā ilā mūsal-amra wa mā kunta minasy-syāhidīn

[28.44] Dan tidaklah kamu (Muhammad) berada di sisi yang sebelah barat ketika Kami menyampaikan perintah kepada Musa, dan tiada pula kamu termasuk orang-orang yang menyaksikan.

وَلِكِنَّا أَنْشَأْنَا قُرُونًا فَطَاطَوْلَ عَلَيْهِمُ الْعُمُرُ وَمَا كُنْتَ ثَاوِيًّا فِي أَهْلِ مَدِينَتِكَ تَتَلُّوْ عَلَيْهِمْ
ءَاهِيَّنَا وَلِكِنَّا كُنَّا مُرْسِلِيْنَ

wa lākinnā anṣya'nā qurūnan fa taṭāwala 'alaihimul-'umur, wa mā kunta šāwiyan fī ahli madyana tatlu 'alaihim ḥāyatina wa lākinnā kunnā mursilin

[28.45] Tetapi Kami telah mengadakan beberapa generasi, dan berlalulah atas mereka masa yang panjang, dan tiadalah kamu tinggal bersama-sama penduduk Madyan dengan membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka, tetapi Kami telah mengutus rasul-rasul.

وَمَا كُنْتَ بِجَانِبِ الْطُّورِ إِذْ نَادَيْنَا وَلِكِنْ رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَا أَتَتْهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِنْ

قَبِيلَكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

wa mā kunta bijāniṭ-tūri iż nādainā wa lākir rahmatam mir rabbika litunzira qaumam mā atāhum min nažīrim ming qablika la'allahum yatazakkārun

[28.46] Dan tiadalah kamu berada di dekat gunung Thur ketika Kami menyeru (Musa), tetapi (Kami beritahukan itu kepadamu) sebagai rahmat dari Tuhanmu, supaya kamu memberi peringatan kepada kaum (Quraisy) yang sekali-kali belum datang kepada mereka pemberi peringatan sebelum kamu agar mereka ingat.

وَلَوْلَا أَنْ تُصِيبَهُمْ مُصِبَّةٌ بِمَا قَدَّمْتُ أَيْدِيهِمْ فَيَقُولُوا رَبَّنَا لَوْلَا أَرْسَلْتَ إِلَيْنَا رَسُولًا فَنَتَّبَعَ

ءَاهِيَّنَا وَنَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

walau lā an tuṣībahum muṣībatum bimā qaddamat aidīhim fa yaqūlū rabbanā lau lā arsalta ilainā rasūlan fa nattabi'a ḥāyatika wa nakuna minal-mu'minīn

[28.47] Dan agar mereka tidak mengatakan ketika azab menimpa mereka disebabkan apa yang mereka kerjakan: "Ya Tuhan kami, mengapa Engkau tidak mengutus seorang rasul kepada kami, lalu kami mengikuti ayat-ayat Engkau dan jadilah kami termasuk orang-orang mukmin"

فَلَمَّا جَاءَهُمْ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا لَوْلَا أُوتِكَ مِثْلَ مَا أُوتِكَ مُوسَىٰ أَوْلَمْ يَكُفُرُوا بِمَا أُوتِيَ مُوسَىٰ مِنْ قَبْلُ قَالُوا سِحْرٌ تَظَاهِرَأ وَقَالُوا إِنَّا بِكُلِّ كُفُرٍونَ ﴿٤٨﴾

fa lammā jā`ahumul-haqqu min 'indinā qālū lau lā ụtiya mišla mā ụtiya mūsā, a wa lam yakfurū bimā ụtiya mūsā ming qabl, qālū sihrāni tażāharā, wa qālū innā bikulling kāfirūn

[28.48] Maka tatkala datang kepada mereka kebenaran dari sisi Kami, mereka berkata: "Mengapakah tidak diberikan kepadanya (Muhammad) seperti yang telah diberikan kepada Musa dahulu?". Dan bukankah mereka itu telah ingkar (juga) kepada apa yang diberikan kepada Musa dahulu?; mereka dahulu telah berkata: "Musa dan Harun adalah dua ahli sihir yang bantu membantu". Dan mereka (juga) berkata: "Sesungguhnya Kami tidak mempercayai masing-masing mereka itu".

قُلْ فَأَتُوا بِكِتَابِنِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ هُوَ أَهْدَى مِنْهُمَا أَتَتْعَهُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤٩﴾

qul fa`tu bikitābim min 'indillāhi huwa ahdā min-humā attabi'hu ing kuntum šādiqīn

[28.49] Katakanlah: "Datangkanlah olehmu sebuah kitab dari sisi Allah yang kitab itu lebih (dapat) memberi petunjuk daripada keduanya (Taurat dan Al Qur'an) niscaya aku mengikutinya, jika kamu sungguh orang-orang yang benar".

فَإِنْ لَمْ يَسْتَجِبُوا لَكَ فَاعْلَمْ أَنَّمَا يَتَّبِعُونَ أَهْوَاءَهُمْ وَمَنْ أَضَلُّ مِنْ أَنَّمَا يَتَّبِعُ هَوَانَهُ بِغَيْرِ هُدًى مِنْ أَنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّلِيلِينَ ﴿٥٠﴾

fa il lam yastajibū laka fa'lam annamā yattabi'una ahwā`ahum, wa man aḍallu mim manittaba'a a hawāhu bigairi hudam minallāh, innallāha lā yahdil-qauṣaẓ-zālimīn

[28.50] Maka jika mereka tidak menjawab (tantanganmu), ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka hanyalah mengikuti hawa nafsu mereka (belaka). Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah sedikit pun. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.

﴿٥١﴾ وَلَقَدْ وَصَّلَنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

wa laqad waṣṣalnā lahumul-qaula la'allahum yatażakkarūn

[28.51] Dan sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut perkataan ini (Al Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran.

الَّذِينَ ءَاتَيْنَاهُمْ الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِهِ هُمْ بِهِ يُؤْمِنُونَ ﴿٥٢﴾

allažīna ātāinā humul-kitāba ming qablihī hum bihī yu`minūn

[28.52] Orang-orang yang telah Kami datangkan kepada mereka Al Kitab sebelum Al Qur'an, mereka beriman (pula) dengan Al Qur'an itu.

وَإِذَا يُتَبَّأِ عَلَيْهِمْ قَالُوا إِنَّمَا بِهِ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ ﴿٥٣﴾

wa iżā yutlā 'alaihim qālū āmannā bihī innahul-haqqu mir rabbinā innā kunnā ming qablihī muslimīn

[28.53] Dan apabila dibacakan (Al Qur'an itu) kepada mereka, mereka berkata: "Kami beriman kepadanya; sesungguhnya; Al Qur'an itu adalah suatu kebenaran dari Tuhan Kami, sesungguhnya Kami sebelumnya adalah orang-orang yang membenarkan (nya).

أُولَئِكَ يُؤْتَوْنَ أَجْرَهُمْ مَرَّتَيْنِ بِمَا صَبَرُوا وَيَدْرُءُونَ بِالْحَسَنَةِ الْسَّيِّئَةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ



ulā`ika yu`tauna ajrahum marrataini bimā sabarū wa yadra`una bil-ḥasanatis-sayyi`ata wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn

[28.54] Mereka itu diberi pahala dua kali disebabkan kesabaran mereka, dan mereka menolak kejahatan dengan kebaikan, dan sebagian dari apa yang telah Kami rezekikan kepada mereka, mereka nafkahkan.

وَإِذَا سَمِعُوا الْلَّغُو أَعْرَضُوا عَنْهُ وَقَالُوا لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلُكُمْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ لَا نَبْتَغِي الْجَهَلَيْنَ



wa iżā sami'ul-lagwa a'raḍu 'an-hu wa qālū lanā a'mālunā wa lakum a'mālukum salāmun 'alaikum lā nabtagil-jāhilin

[28.55] Dan apabila mereka mendengar perkataan yang tidak bermanfaat, mereka berpaling daripadanya dan mereka berkata: "Bagi kami amal-amal kami dan bagimu amal-amalmu, kesejahteraan atas dirimu, kami tidak ingin bergaul dengan orang-orang jahil".

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحَبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهَتَّدِينَ

51

innaka lā tahdī man aħbabta wa lākinnallāha yahdī may yasyā` , wa huwa a'lamu bil-muhtadīn

[28.56] Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasih, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk.

وَقَالُوا إِنَّنَّا نَتَّبِعِ الْهُدَى مَعَكَ نُتَخَطَّفُ مِنْ أَرْضِنَا أَوْلَمْ نُمَكِّنْ لَهُمْ حَرَماً إِمِّنَا تُجَحِّى إِلَيْهِ ثَمَرَتُ

52

كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِنْ لَدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

wa qālū in nattabi'il-hudā ma'aka nutakhaṭṭaf min arḍinā, a wa lam numakkil lahum ḥaraman āminay yujbā ilaihi šamarātu kulli sya'i'r rizqam mil ladunnā wa lākinna akšarahum lā ya'lamūn

[28.57] Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَكَمْ أَهْلَكَنَا مِنْ قَرِيَةٍ بَطِرَتْ مَعِيشَتَهَا فَتِلْكَ مَسِكِنُهُمْ لَمْ تُسْكِنْ مِنْ بَعْدِهِمْ إِلَّا قَلِيلًا

53

وَكُنَّا لَهُنْ أَوْرَثِينَ

wa kam ahlaknā ming qaryatim baṭirat ma'isyatāhā, fa tilka masākinuhum lam tuskam mim ba'dihim illā qalīlā, wa kunnā naḥnul-wārisīn

[28.58] Dan berapa banyaknya (penduduk) negeri yang telah Kami binasakan, yang sudah bersenang-senang dalam kehidupannya; maka itulah tempat kediaman mereka yang tiada didiami (lagi) sesudah mereka, kecuali sebahagian kecil. Dan Kami adalah pewarisnya.

وَمَا كَانَ رَبُّكَ مُهْلِكَ الْقُرَىٰ حَتَّىٰ يَبْعَثَ فِي أُمَّهَا رَسُولًا يَنْذُرُهُمْ إِذَا تَرَكُوكُمْ وَمَا كُنَّا مُهْلِكِي الْقُرَىٰ إِلَّا وَاهْلُهَا ظَالِمُونَ ﴿٢١﴾

wa mā kāna rabbuka muhlikal-qurā hattā yab'asa fī ummihā rasūlay yatlū 'alaihim āyātinā, wa mā kunnā muhlikil-qurā illā wa ahluhā zālimūn

[28.59] Dan tidak adalah Tuhanmu membinasakan kota-kota, sebelum Dia mengutus di ibukota itu seorang rasul yang membacakan ayat-ayat Kami kepada mereka; dan tidak pernah (pula) Kami membinasakan kota-kota; kecuali penduduknya dalam keadaan melakukannya kelaliman.

وَمَا أَوْتَيْتُمْ مِّنْ شَيْءٍ فَمَتَّعُوهُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتُهَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٢٢﴾

wa mā ʻtitum min syai`in fa matā'ul-hayātid-dun-yā wa zīnatuhā, wa mā 'indallāhi khairuw wa abqā, a fa lā ta'qilūn

[28.60] Dan apa saja yang diberikan kepada kamu, maka itu adalah kenikmatan hidup dunia ini dan perhiasannya; sedang apa yang di sisi Allah adalah lebih baik dan lebih kekal. Maka apakah kamu tidak memahaminya?

أَفَمَنْ وَعَدْنَاهُ وَعْدًا حَسَنًا فَهُوَ لَقِيهِ كَمَنْ مَتَّعْنَاهُ مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ثُمَّ هُوَ يَوْمُ الْقِيَمَةِ مِنْ

الْمُحَضَّرِينَ ﴿٢٣﴾

a fa maw wa'adnāhu wa'dan ḥasanān fa huwa lāqīhi kamam matta'nāhu matā'al-hayātid-dun-yā šumma huwa yaumal-qiyāmati minal-muḥḍarīn

[28.61] Maka apakah orang yang Kami janjikan kepada dia suatu janji yang baik (surga) lalu ia memperolehnya, sama dengan orang yang Kami berikan kepada dia kenikmatan hidup dunia ini; kemudian dia pada hari kiamat termasuk orang-orang yang diseret (ke dalam neraka)?

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِي الَّذِينَ كُنْتُمْ تَرْعَمُونَ ﴿٢٤﴾

wa yauma yunādīhim fa yaqulu aina syurakā`iyallažīna kuntum taz'umūn

[28.62] Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka seraya berkata: "Dimanakah sekutu-sekutumu yang dahulu kamu katakan?"

قَالَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ رَبَّنَا هَؤُلَاءِ الَّذِينَ أَغْوَيْنَا أَغْوَيْنَاهُمْ كَمَا غَوَيْنَا تَبَرَّأَنَا إِلَيْكَ مَا كَانُوا إِيَّانَا يَعْبُدُونَ ﴿٢٥﴾

qālallažīna ḥaqqa 'alaihimul-qaulu rabbanā hā`ulā` illažīna agwainā, agwaināhum kamā gawainā, tabarra`nā ilaika mā kānū iyyānā ya'budūn

[28.63] Berkatalah orang-orang yang telah tetap hukuman atas mereka; "Ya Tuhan kami, mereka inilah orang-orang yang kami sesatkan itu; kami telah menyesatkan mereka sebagaimana kami (sendiri) sesat, kami menyatakan berlepas diri (dari mereka) kepada Engkau, mereka sekali-kali tidak menyembah kami".

وَقَيلَ آدُعُوا شُرَكَاءِكُمْ فَدَعَوْهُمْ فَلَمْ يَسْتَحِبُوا لَهُمْ وَرَأُوا الْعَذَابَ لَوْ أَنَّهُمْ كَانُوا يَهْتَدُونَ ﴿٢٦﴾

wa qīlad'ū syurakā`akum fa da'auhum fa lam yastajibū lahum, wa ra`awul-'ažāb, lau annahum kānū yahtadūn

[28.64] Dikatakan (kepada mereka): "Serulah olehmu sekutu-sekutu kamu", lalu mereka menyerunya, maka sekutu-sekutu itu tidak memperkenankan (seruan) mereka, dan mereka melihat azab. (Mereka ketika itu berkeinginan) kiranya mereka dahulu menerima petunjuk.

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ مَاذَا أَجَبْتُمُ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٦﴾

wa yauma yunādīhim fa yaqūlu māzā ajabtumul-mursalin

[28.65] Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Apakah jawabanmu kepada para rasul?"

فَعَمِّيَّتْ عَلَيْهِمْ الْأَنْبَاءُ يَوْمَئِذٍ فَهُمْ لَا يَتَسَاءَلُونَ ﴿١٧﴾

fa 'amiyat 'alaihimul-ambā` u yauma` iżin fa hum lā yatasā` aluṇ

[28.66] Maka gelaplah bagi mereka segala macam alasan pada hari itu, karena itu mereka tidak saling tanya menanya.

فَأَمَّا مَنْ تَابَ وَأَمَّا وَعَمِّلَ صَنْلِحًا فَعَسَى أَنْ يَكُونَ مِنَ الْمُفْلِحِينَ ﴿١٨﴾

fa ammā man tāba wa āmana wa 'amila šālihan fa 'asā ay yakuna minal-muflīhīn

[28.67] Adapun orang yang bertobat dan beriman, serta mengerjakan amal yang saleh, semoga dia termasuk orang-orang yang beruntung.

وَرَبُّكَ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَتَخْتَارُ مَا كَانَ لَهُمُ الْحِيَةُ سُبْحَنَ اللَّهِ وَتَعَالَى عَمَّا يُشَرِّكُونَ ﴿١٩﴾

wa rabbuka yakhluqu mā yasyā` u wa yakhtār, mā kāna lahumul-khiyarah, sub-ḥānallāhi wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn

[28.68] Dan Tuhanmu menciptakan apa yang Dia kehendaki dan memilihnya. Sekali-kali tidak ada pilihan bagi mereka. Maha Suci Allah dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutukan (dengan Dia).

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكْنُونَ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلَمُونَ ﴿٢٠﴾

wa rabbuka ya'lamu mā tukinnu şuduruhum wa mā yu'linūn

[28.69] Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan.

وَهُوَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ لَهُ الْحَمْدُ فِي الْأُولَى وَالآخِرَةِ وَلَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

wa huwallāhu lā ilāha illā huw, lahal-hamdu fil-ūlā wal-ākhirati wa lahal-hukmu wa ilaihi turja'ūn

[28.70] Dan Dialah Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, bagi-Nyalah segala puji di dunia dan di akhirat, dan bagi-Nyalah segala penentuan dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْأَلْيَكَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِي كُمْ بِضِيَاءِ

أَفَلَا تَسْمَعُونَ ﴿٢٢﴾

qul a ra`aitum in ja'alallāhu 'alaikumul-laila sarmadan ilā yaumil-qiyāmati man ilāhun gairullāhi ya'tikum biḍiyā` , a fa lā tasma'un

[28.71] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu malam itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan sinar terang kepadamu? Maka apakah kamu tidak mendengar?"

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ جَعَلَ اللَّهُ عَلَيْكُمُ الْنَّهَارَ سَرْمَدًا إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ مَنْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ يَأْتِي كُمْ بِلَيْلٍ
 تَسْكُنُونَ فِيهِ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٧١﴾

qul a ra`aitum in ja'alallāhu 'alaikumun-nahāra sarmadan ilā yaumil-qiyāmati man ilāhun
 gairullāhi ya'tikum bilailin taskununa fihi, a fa lā tubṣirūn

[28.72] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, jika Allah menjadikan untukmu siang itu terus menerus sampai hari kiamat, siapakah Tuhan selain Allah yang akan mendatangkan malam kepadamu yang kamu beristirahat padanya? Maka apakah kamu tidak memperhatikan?"

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ الْأَلَيَّلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبَتَّغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٢﴾

wa mir rahmatihī ja'ala lakumul-laila wan-nahāra litaskunu fihi wa litabtagu min faḍlīhī wa
 la'allakum tasykurūn

[28.73] Dan karena rahmat-Nya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebahagian dari karunia-Nya (pada siang hari) dan agar kamu bersyukur kepada-Nya.

وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ فَيَقُولُ أَيْنَ شُرَكَاءِي الَّذِينَ كُنْتُمْ تَرْعُمُونَ ﴿٧٣﴾

wa yauma yunādīhim fa yaqūlu aina syurakā`iyallažīna kuntum taz'umūn

[28.74] Dan (ingatlah) hari (di waktu) Allah menyeru mereka, seraya berkata: "Di manakah sekutu-sekutu-Ku yang dahulu kamu katakan?"

وَنَزَّعْنَا مِنْ كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا فَقُلْنَا هَاتُوا بُرْهَنَكُمْ فَعَلِمُوا أَنَّ الْحَقَّ لِلَّهِ وَضَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا
 يَفْتَرُونَ ﴿٧٤﴾

wa naza'nā ming kulli ummatin syahīdan fa qulnā hātū burhānakum fa 'alimū annal-ḥaqqa lillāhi
 wa ḏalla 'an-hum mā kānu yaftarūn

[28.75] Dan Kami datangkan dari tiap-tiap umat seorang saksi, lalu Kami berkata "Tunjukkanlah bukti kebenaranmu", maka tahulah mereka bahwasanya yang hak itu kepunyaan Allah dan lenyaplah dari mereka apa yang dahulunya mereka ada-adakan.

* إِنَّ قَرْوَنَ كَانَ مِنْ قَوْمٍ مُوسَىٰ فَبَغَىٰ عَلَيْهِمْ وَءَاتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنْتَوْأُ
 بِالْعُصَبَةِ أُولَئِكُو إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ الْفَرِجِينَ ﴿٧٥﴾

inna qāruna kāna ming qaumi mūsā fa bagā 'alaihim wa ātaināhu minal-kunuzi mā inna
 mafātiḥahū latanū'u bil-'uṣbatī ulil-quwwati iż qāla laḥu qaumuḥu lā tafrāḥ innallāha lā yuhibbul-fariḥīn

[28.76] Sesungguhnya Karun adalah termasuk kaum Musa, maka ia berlaku aniaya terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingartlah) ketika kaumnya berkata kepadanya: "Janganlah kamu terlalu bangga; sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri".

وَأَبْتَغِ فِيمَا آتَيْنَاكَ اللَّهُ الْدَّارُ الْأَخِرَةُ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٢٨﴾

wabtagi simā ātākallāhud-dāral-ākhirata wa lā tansa naṣibaka minad-dun-yā wa ah sing kamā ahsanallāhu ilaika wa lā tabgil-fasāda fil-ard, innallāha lā yuhibbul-muṣidīn

[28.77] Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَى عِلْمٍ عِنْدِي أَوْلَمْ يَعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ

أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثُرُ جَمِيعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرُمُونَ ﴿٢٩﴾

qāla innamā үтітуһу 'alā 'ilmīn 'indī, a wa lam ya'lām annallāha qad ahlaka ming qablihī minal-qurūni man huwa asyaddu min-hu quwwataw wa akšaru jam'ā, wa lā yus'alu 'an žunūbihimul-mujrimūn

[28.78] Karun berkata: "Sesungguhnya aku hanya diberi harta itu, karena ilmu yang ada padaku". Dan apakah ia tidak mengetahui, bahwasanya Allah sungguh telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan tidaklah perlu ditanya kepada orang-orang yang berdosa itu, tentang dosa-dosa mereka.

فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَلِيقُتْ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ

قَرُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍ عَظِيمٍ ﴿٣٠﴾

fa kharaja 'alā qaumihī fi zīnatih, qālallažīna yurīdūnal-ḥayātad-dun-yā yā laita lanā mišla mā үtiya qārūnu innahū lažū hażżin 'azīm

[28.79] Maka keluarlah Karun kepada kaumnya dalam kemegahannya. Berkatalah orang-orang yang menghendaki kehidupan dunia: "Moga-moga kiranya kita mempunyai seperti apa yang telah diberikan kepada Karun; sesungguhnya ia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar".

وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَّكُمْ ثَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ ءَامَنَ وَعَمَلَ صَالِحًا وَلَا يُلَقِّنَهَا إِلَّا

الصَّابِرُونَ ﴿٣١﴾

wa qālallažīna үtul-'ilma wailakum šawābul-lāhi khairul liman āmana wa 'amila šālihā, wa lā yulaqqāhā illaş-şābirūn

[28.80] Berkatalah orang-orang yang dianugerahi ilmu: "Kecelakaan yang besarlah bagimu, pahala Allah adalah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan tidak diperoleh pahala itu kecuali oleh orang-orang yang sabar".

فَسَفَنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ

الْمُنْتَصِرِينَ ﴿٣٢﴾

fa khasafnā bihī wa bidārihil-arḍ, fa mā kāna laḥū min fi`atiy yanṣurūnahū min dūnillāhi wa mā kāna minal-muntaṣirīn

[28.81] Maka Kami benamkanlah Karun beserta rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya suatu golongan pun yang menolongnya terhadap azab Allah. dan tiadalah ia termasuk orang-orang (yang dapat) membela (dirinya).

وَأَصْبَحَ الَّذِينَ تَمَنُوا مَكَانَهُ بِالْأَمْسِ يَقُولُونَ وَيَكَانُ ۝ اللَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ ۝ وَيَقْدِرُ لَوْلَا أَنْ مَنْ أَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا لَخَسَفَ بِنَا ۝ وَيَكَانَهُ لَا يُفْلِحُ الْكُفَّارُونَ ۝

wa aṣbahallažīna tamannau makānahū bil-amṣi yaqūluna waika` annallāha yabsuṭur-rizqa limay yasyā` u min 'ibādihī wa yaqdir, lau lā am mannalāhu 'alainā lakhasafa binā, waika` annahū lā yufliḥul-kāfirūn

[28.82] Dan jadilah orang-orang yang kemarin mencita-citakan kedudukan Karun itu. berkata: "Aduhai. benarlah Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya dan menyempitkannya; kalau Allah tidak melimpahkan karunia-Nya atas kita benar-benar Dia telah membenamkan kita (pula). Aduhai benarlah, tidak beruntung orang-orang yang mengingkari (nikmat Allah)".

ٖتِلْكَ الَّدَّارُ الْأَخِرَةُ نَجَعَلُهَا لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلُوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فَسَادًا ۝ وَالْعَنْقَبَةُ لِلْمُتَّقِينَ ۝

tilkad-dārul-ākhiratu naj'aluḥā lillažīna lā yurīdūna 'uluwwan fil-arḍi wa lā fasādā, wal-'āqibatu lil-muttaqīn

[28.83] Negeri akhirat itu, Kami jadikan untuk orang-orang yang tidak ingin menyombongkan diri dan berbuat kerusakan di (muka) bumi. Dan kesudahan (yang baik) itu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا ۝ وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا تُحْزِي الَّذِينَ عَمِلُوا الْسَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝

man jā`a bil-ḥasanati fa laḥū khairum min-hā, wa man jā`a bis-sayyi`ati fa lā yujzallažīna 'amilus-sayyi`ati illā mā kānū ya'malūn

[28.84] Barang siapa yang datang dengan (membawa) kebaikan, maka baginya (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa yang datang dengan (membawa) kejahanatan, maka tidaklah diberi pembalasan kepada orang-orang yang telah mengerjakan kejahanatan itu, melainkan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan.

إِنَّ اللَّهِ فَرَضَ عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ ۝ لَرَادُكَ إِلَى مَعَادٍ قُلْ رَبِّي أَعْلَمُ مَنْ جَاءَ بِالْهُدَى وَمَنْ هُوَ فِي

صَلَلِ مُبِينٍ ۝

innallažī faraḍa 'alaikal-qur`āna larādduka ilā ma'ād, qul rabbī a'lamu man jā`a bil-hudā wa man huwa fī ḏalālim mubīn

[28.85] Sesungguhnya yang mewajibkan atasmu (melaksanakan hukum-hukum) Al Qur'an, benar-benar akan mengembalikan kamu ke tempat kembali. Katakanlah: "Tuhanmu mengetahui orang yang membawa petunjuk dan orang yang dalam kesesatan yang nyata".

وَمَا كُنْتَ تَرْجُوا أَنْ يُلْقَى إِلَيْكَ الْكِتَبُ إِلَّا رَحْمَةً مِنْ رَبِّكَ فَلَا تَكُونَ ظَهِيرًا لِلْكَفَّارِينَ ﴿٢٨﴾

wa mā kunta tarjū ay yulqā ilaikal-kitābu illā rahmatam mir rabbika fa lā takunanna zahīral lil-kāfirīn

[28.86] Dan kamu tidak pernah mengharap agar Al Qur'an diturunkan kepadamu, tetapi ia (diturunkan) karena suatu rahmat yang besar dari Tuhanmu, sebab itu janganlah sekali-kali kamu menjadi penolong bagi orang-orang kafir.

وَلَا يَصُدُّنَّكَ عَنْ إِيمَانِكَ عَنْ إِيمَانِ اللَّهِ بَعْدَ إِذْ أَنْزَلْتَ إِلَيْكَ وَآدَعْتَ إِلَيْكَ وَلَا تَكُونَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿٢٩﴾

﴿٢٩﴾

wa lā yaṣuddunnaka 'an āyātillāhi ba'da iż unzilat ilaika wad'u ilā rabbika wa lā takunanna minal-musyrikīn

[28.87] Dan janganlah sekali-kali mereka dapat menghalangimu dari (menyampaikan) ayat-ayat Allah, sesudah ayat-ayat itu diturunkan kepadamu, dan serulah mereka kepada (jalan) Tuhanmu, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang mempersekuat Tuhan.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهُهُ لَهُ الْحُكْمُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٣٠﴾

﴿٣٠﴾

wa lā tad'u ma'allāhi ilāhan ākhar, lā ilāha illā huw, kullu syai'in hālikun illā waj-hah, lahul-hukmu wa ilaihi turja'ūn

[28.88] Janganlah kamu sembah di samping (menyembah) Allah, tuhan apapun yang lain. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia. Tiap-tiap sesuatu pasti binasa, kecuali Allah. Bagi-Nya lah segala penentuan, dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan.

029 AL'ANKABUUT : 69 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

المر

alif lām mīm

[29.1] Alif laam miim.

أَحَسِبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا إِنَّا مَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ

a ḥasiban-nāsu ay yutrakū ay yaqūlū āmannā wa hum lā yuftanun

[29.2] Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan: "Kami telah beriman", sedang mereka tidak diuji lagi?

وَلَقَدْ فَتَنَاهُ اللَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِي تَصَدَّقُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْكَذِبِينَ

wa laqad fatannallažīna ming qablihim fa laya'lammānallāhullažīna şadaqu walaya'lamannal-kāzibīn

[29.3] Dan sesungguhnya Kami telah menguji orang-orang yang sebelum mereka, maka sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang benar dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang dusta.

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الْسَّيِّئَاتِ أَنْ يَسْبِقُونَا سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ

am ḥasiballažīna ya'malunas-sayyi`ati ay yasbiqunā, sā`a mā yaḥkumun

[29.4] Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa mereka akan luput dari (azab) Kami? Amatlah buruk apa yang mereka tetapkan itu.

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ أَلَّمِسْمِيعُ الْعَلِيمُ

mang kāna yarju liqā` allāhi fa inna ajalallāhi la`at, wa huwas-samī`ul-'alīm

[29.5] Barang siapa yang mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah itu, pasti datang. Dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَمَنْ جَهَدَ فَإِنَّمَا تُجْهَدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَلَمِينَ

wa man jāhada fa innamā yujāhidu linafsih, innallāha laganiyyun 'anil-'alamīn

[29.6] Dan barang siapa yang berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu adalah untuk dirinya sendiri. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَحْسَنَ الَّذِي كَانُوا

يَعْمَلُونَ

wallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣālihiati lanukaffiranna 'an-hum sayyi`atihim wa lanajziyannahum ahṣanallažī kānu ya'malūn

[29.7] Dan orang-orang yang beriman dan beramal saleh, benar-benar akan Kami hapuskan dari mereka dosa-dosa mereka dan benar-benar akan Kami beri mereka balasan yang lebih baik dari apa yang mereka kerjakan.

وَصَّيْنَا إِلَّا نَسَنَ بِوَالِدِيهِ حُسْنًا وَإِنْ جَهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِـِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعُهُمَا
إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَنِّي أَعْلَمُ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

wa waṣṣainal-insāna biwālidaihi ḥusnā, wa in jāhadāka litusyrika bī mā laisa laka bīhī 'ilmun fa lā tuṭi'humā, ilayya marji'ukum fa unabbī ukum bimā kuntum ta'malūn

[29.8] Dan Kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan kepada dua orang ibu-bapaknya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekuatkan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu Aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَنُدْخِلَنَّهُمْ فِي الصَّالِحِينَ

wallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣālihāti lanudkhilannahum fis-ṣālihīn

[29.9] Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh benar-benar akan Kami masukkan mereka ke dalam (golongan) orang-orang yang saleh.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ فَإِذَا أُوذِيَ فِي اللَّهِ جَعَلَ فِتْنَةَ النَّاسِ كَعَذَابِ اللَّهِ وَلِئِنْ جَاءَ نَصْرٌ

مِنْ رَبِّكَ لَيَقُولَنَّ إِنَّا كُنَّا مَعَكُمْ أَوْلَى سَبَبِ الْعِلْمِ بِمَا فِي صُدُورِ الْعَلَمِينَ

wa minan-nāsi may yaqūlu āmannā billāhi fa iżā ӯziya fillāhi ja'ala fitnatan-nāsi ka'ażabillāh, wa la'in jā`a naşrum mir rabbika layaqulunna innā kunnā ma'akum, a wa laisallāhu bī a'lama bimā fī šudūril-'ālamīn

[29.10] Dan di antara manusia ada orang yang berkata: "Kami beriman kepada Allah", maka apabila ia disakiti (karena ia beriman) kepada Allah, ia menganggap fitnah manusia itu sebagai azab Allah. Dan sungguh jika datang pertolongan dari Tuhanmu, mereka pasti akan berkata: "Sesungguhnya kami adalah besertamu." Bukankah Allah lebih mengetahui apa yang ada dalam dada semua manusia?

وَلَيَعْلَمَنَّ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَيَعْلَمَنَّ الْمُنَافِقِينَ

wa laya'lammānallāhullažīna āmanū wa laya'lammān-al-munāfiqīn

[29.11] Dan sesungguhnya Allah benar-benar mengetahui orang-orang yang beriman: dan sesungguhnya Dia mengetahui orang-orang yang munafik.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَبْعُوْا سَبِيلَنَا وَلَنَحْمِلْ خَطَبَيْكُمْ وَمَا هُمْ بِحَمِيلِنَ مِنْ

خَطَابَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ

wa qālallažīna kafarū lillažīna āmanuttabi'u sabīlanā walnaħmil khaṭāyākum, wa mā hum biħāmilinā min khaṭāyāhum min syař, innahum lakāzibun

[29.12] Dan berkatalah orang-orang kafir kepada orang-orang yang beriman: "Ikutilah jalan kami, dan nanti kami akan memikul dosa-dosamu", dan mereka (sendiri) sedikit pun tidak (sanggup), memikul dosa-dosa mereka. Sesungguhnya mereka adalah benar-benar orang pendusta.

وَلَيَحْمِلُّنَّ أَثْقَالَهُمْ وَأَثْقَالًا مَعَ أَثْقَالِهِمْ وَلَيُسْأَلُنَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عَمَّا كَانُوا يَفْتَرُونَ ﴿٢﴾

wa layaḥmilunna aṣqālahum wa aṣqālam ma'a aṣqālihim wa layus` alunna yaumal-qiyāmati 'ammā kānū yaftarūn

[29.13] Dan sesungguhnya mereka akan memikul beban (dosa) mereka, dan beban-beban (dosa yang lain) di samping beban-beban mereka sendiri, dan sesungguhnya mereka akan ditanya pada hari kiamat tentang apa yang selalu mereka ada-adakan.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ رَبَّا خَدَهُمُ الطُّوفَانُ

وَهُمْ ظَلَمُونَ ﴿١٤﴾

wa laqad arsalnā nūḥan ilā qaumihī fa labiṣa fīhim alfa sanatin illā khamsīna 'āmā, fa akhażahumuṭ-ṭufānu wa hum zālimūn

[29.14] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpak banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang lalim.

فَأَنْجَيْتَهُ وَأَصْحَابَ السَّفِينَةِ وَجَعَلْنَاهَا آيَةً لِلنَّعَمَاءِ ﴿١٥﴾

fa anjaināhu wa aṣ-hābas-safinati wa ja'almāhā āyatal lil-'ālamīn

[29.15] Maka Kami selamatkan Nuh dan penumpang-penumpang bahtera itu dan Kami jadikan peristiwa itu pelajaran bagi semua umat manusia.

وَإِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُ وَآتُكُمْ خَيْرًا لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٦﴾

wa ibrahīma iż qala liqaumihi'budullāha wattaqūh, zālikum khairul lakum ing kuntum ta'lamuṇ

[29.16] Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui.

إِنَّمَا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْثَنَا وَتَخْلُقُونَ إِنَّكُمْ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا

يَمْلِكُوكُمْ لَكُمْ رِزْقًا فَاتَّبِعُوا عِنْدَ اللَّهِ الرِّزْقَ وَآبْعُدُوهُ وَآشْكُرُوهُ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٧﴾

innamā ta'buduna min dūnillāhi ausānaw wa takhluquna ifkā, innallažīna ta'buduna min dūnillāhi lā yamlikūna lakum rizqan fabtagū 'indallāhir-rizqa wa'budūhu wasyurū lah, ilaihi turja'ūn

[29.17] Sesungguhnya apa yang kamu sembah selain Allah itu adalah berhala, dan kamu membuat dusta. Sesungguhnya yang kamu sembah selain Allah itu tidak mampu memberikan rezeki kepadamu; maka mintalah rezeki itu di sisi Allah, dan sembahlah Dia dan bersyukurlah kepada-Nya. Hanya kepada-Nya lah kamu akan dikembalikan.

وَإِنْ تُكَذِّبُوا فَقَدْ كَذَّبَ أَمَمٌ مِنْ قَبْلِكُمْ وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ ﴿١٨﴾

wa in tukażżibū fa qad każżaba umamum ming qablikum, wa mā 'alar-rasūli illal-balāgul-mubīn

[29.18] Dan jika kamu (orang kafir) mendustakan, maka umat yang sebelum kamu juga telah mendustakan. Dan kewajiban rasul itu, tidak lain hanyalah menyampaikan (agama Allah) dengan seterang-terangnya."

أَوْلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبَدِّئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿١٩﴾

a wa lam yarau kaifa yubdi` ullāhul-khalqa šumma yu'īduh, inna žālika 'alallāhi yasir

[29.19] Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ أَللَّهُ يُنْشِئُ النَّشَاءَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

qul sīru fil-arđi fanzuru kaifa bada`al-khalqa šummallāhu yunṣy`un-nasy`atal-ākhīrah, innallāha 'alā kulli sya`ing qadīr

[29.20] Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

يُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَيَرْحَمُ مَنْ يَشَاءُ وَإِلَيْهِ تُقْلِبُونَ ﴿٢١﴾

yu'ażzibū may yasyā` u wa yar-ḥamu may yasyā`, wa ilaihi tuqlabūn

[29.21] Allah mengazab siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi rahmat kepada siapa yang dikehendaki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu akan dikembalikan.

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَااءِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ قُلْيٍ وَلَا نَصِيرٍ ﴿٢٢﴾

﴿٢٢﴾

wa mā antum bimu'jizīna fil-arđi wa lā fis-samā`i wa mā lakum min dūnillāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr

[29.22] Dan kamu sekali-kali tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di bumi dan tidak (pula) di langit dan sekali-kali tiadalah bagimu pelindung dan penolong selain Allah.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِإِيمَانِ اللَّهِ وَلَقَاءِهِ أُولَئِكَ يَمْسُوُا مِنْ رَحْمَتِي وَأُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٣﴾

wallazīna kafarū bi`ayatillāhi wa liqā`ihī ulā`ika ya`isū mir rāḥmatī wa ulā`ika lahum 'azābun alīm

[29.23] Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Allah dan pertemuan dengan Dia, mereka putus asa dari rahmat-Ku, dan mereka itu mendapat azab yang pedih.

فَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَاتَلُوهُ أَوْ حَرَقُوهُ فَأَنْجَنَهُ اللَّهُ مِنَ النَّارِ إِنَّ فِي ذَلِكَ

لَا يَتِي لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٢٤﴾

fa mā kāna jawāba qaumihī illā ang qāluqtuluhu au ḥarriquhu fa anjāhullāhu minan-nār, inna fī žālika la`ayātil liqaumiy yu`minūn

[29.24] Maka tidak adalah jawaban kaum Ibrahim, selain mengatakan: "Bunuhlah atau bakarlah dia", lalu Allah menyelamatkannya dari api. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang beriman.

وَقَالَ إِنَّمَا أَتَخْذَنُّم مِّنْ دُونِ اللَّهِ أَوْنَانًا مَوَدَّةً بَيْنِكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ثُمَّ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكْفُرُ
بَعْضُكُمْ بِبَعْضٍ وَيَأْعَزُ بَعْضُكُمْ بَعْضًا وَمَا وَلَكُمْ الَّنَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَصِيرٍ ﴿١٥﴾

wa qāla innamattakhażtum min dunillāhi aušānam mawaddata bainikum fil-ḥayātid-dun-yā, šumma yaumal-qiyāmati yakfuru ba'ḍukum biba'ḍiw wa yal'anu ba'ḍukum ba'ḍaw wa ma'wākumun-nāru wa mā lakum min nāşirīn

[29.25] Dan berkata Ibrahim: "Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu sembah selain Allah adalah untuk menciptakan perasaan kasih sayang di antara kamu dalam kehidupan dunia ini kemudian di hari kiamat sebahagian kamu mengingkari sebahagian (yang lain) dan sebahagian kamu mela'nat sebahagian (yang lain); dan tempat kembalimu ialah neraka, dan sekali-kali tak ada bagimu para penolongpun.

* فَامَّنْ لَهُ لُوطٌ وَقَالَ إِنِّي مُهَاجِرٌ إِلَى رَبِّي إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١٦﴾

fa āmana lahū lūṭ, wa qāla innī muhājirun ilā rabbī, innahū huwal-'azīzul-hakīm

[29.26] Maka Lut membenarkan (kenabian) nya. Dan berkatalah Ibrahim: "Sesungguhnya aku akan berpindah ke (tempat yang diperintahkan) Tuhanmu (kepadaku); sesungguhnya Dialah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَوَهَبَنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَجَعَلْنَا فِي ذُرِّيَّتِهِ الْنُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ وَإِتَيْنَاهُ أَجْرَهُ فِي الدُّنْيَا وَإِنَّهُ فِي

الآخِرَةِ لَمِنَ الصَّالِحِينَ ﴿١٧﴾

wa wahabnā lahū is-ḥāqā wa ya'quba wa ja'alnā fī žurriyyatihin-nubuwwata wal-kitāba wa ātaināhu ajrahū fid-dun-yā, wa innahū fil-ākhirati laminaş-ṣālihīn

[29.27] Dan Kami anugrahkan kepada Ibrahim, Ishak dan Yaqub, dan Kami jadikan kenabian dan Al Kitab pada keturunannya, dan Kami berikan kepadanya balasannya di dunia; dan sesungguhnya dia di akhirat, benar-benar termasuk orang-orang yang saleh.

* وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الْفَحْشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٨﴾

wa lūṭan iż qāla liqaumiħi innakum lata`tuñal-faħisyata mā sabaqakum biħā min aħadim minal-`alamīn

[29.28] Dan (ingatlah) ketika Lut berkata kepada kaumnya: "Sesungguhnya kamu benar-benar mengerjakan perbuatan yang amat keji yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun dari umat-umat sebelum kamu".

أَيْنُكُمْ لَتَأْتُونَ الْرِّجَالَ وَتَقْطَعُونَ السَّبِيلَ وَتَأْتُونَ فِي نَادِيكُمُ الْمُنْكَرَ فَمَا كَانَ

جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَئْتَنَا بَعْدَابِ اللَّهِ إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿١٩﴾

a innakum lata`tuñar-rijāla wa taqta'unas-sabīla wa ta`tuña fī nādīkumul-mungkar, fa mā kāna jawāba qaumiħi illā ang qālu `tinā bi'ażabillāhi ing kunta minaş-ṣādiqīn

[29.29] Apakah sesungguhnya kamu patut mendatangi laki-laki, menyamun dan mengerjakan kemungkaran di tempat-tempat pertemuanmu? Maka jawaban kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Datangkanlah kepada kami azab Allah, jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

قَالَ رَبِّ أَنْصُرْنِي عَلَى الْقَوْمِ الْمُفْسِدِينَ ﴿٢﴾

qāla rabbinṣurnī 'alal-qāumil-mufsidīn

[29.30] Lut berdoa: "Ya Tuhan, tolonglah aku (dengan menimpakan azab) atas kaum yang berbuat kerusakan itu".

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا إِبْرَاهِيمَ بِالْبُشْرَى قَالُوا إِنَّا مُهْلِكُوْا أَهْلَ هَذِهِ الْقَرْيَةِ إِنَّ أَهْلَهَا كَانُوا

ظَالِمِينَ ﴿٣﴾

wa lammā jā'at rusulunā ibrāhīma bil-busyrā qālū innā muhlikū ahli hāzihil-qaryah, inna ahlahā kānū zālimīn

[29.31] Dan tatkala utusan Kami (para malaikat) datang kepada Ibrahim membawa kabar gembira, mereka mengatakan: "Sesungguhnya kami akan menghancurkan penduduk (Sodom) ini, sesungguhnya penduduknya adalah orang-orang yang lalim".

قَالَ إِنَّ فِيهَا لُوطًا قَالُوا نَحْنُ أَعْلَمُ بِمَنْ فِيهَا لَنْجِينَهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتُهُ كَانَتْ مِنَ

الْغَيْرِينَ ﴿٤﴾

qāla inna fīhā lūṭā, qālū naḥnu a'lamu biman fīhā lanunajjiyannahū wa ahlahu illamra`atahu kānat minal-gābirīn

[29.32] Berkata Ibrahim: "Sesungguhnya di kota itu ada Lut". Para malaikat berkata: "Kami lebih mengetahui siapa yang ada di kota itu. Kami sungguh-sungguh akan menyelamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya. Dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).

وَلَمَّا أَنْ جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سَوَّءَهُمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذِرْعًا وَقَالُوا لَا تَخْفُ وَلَا تَحْزُنْ إِنَّا

مُنجُوكَ وَأَهْلَكَ إِلَّا امْرَأَتَكَ كَانَتْ مِنَ الْغَيْرِينَ ﴿٥﴾

wa lammā an jā'at rusulunā lūṭan sī'a bihim wa dāqa bihim ḵar'aw wa qālū lā takhaf wa lā taḥzan, innā munajjūka wa ahlaka illamra`ataku kānat minal-gābirīn

[29.33] Dan tatkala datang utusan-utusan Kami (para malaikat) itu kepada Lut, dia merasa susah karena (kedatangan) mereka, dan (merasa) tidak mempunyai kekuatan untuk melindungi mereka dan mereka berkata: "Janganlah kamu takut dan jangan (pula) susah. Sesungguhnya kami akan menyelamatkan kamu dan pengikut-pengikutmu, kecuali istrimu, dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan)."

إِنَّا مُنْزِلُونَ عَلَى أَهْلِ هَذِهِ الْقَرْيَةِ رِجْزًا مِنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُدُونَ ﴿٦﴾

innā munziluna 'alā ahli hāzihil-qaryati rijzam minas-samā'i bimā kānū yafsuqūn

[29.34] Sesungguhnya Kami akan menurunkan azab dari langit atas penduduk kota ini karena mereka berbuat fasik.

وَلَقَدْ تَرَكْنَا مِنْهَا إِعْيَادًا بَيْنَةً لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٧﴾

wa laqat taraknā min-hā āyatam bayyinatal liqaumiya ya'qilūn

[29.35] Dan sesungguhnya Kami tinggalkan daripadanya satu tanda yang nyata bagi orang-orang yang berakal.

وَإِلَى مَدِينَةِ أَخَاهُمْ شُعِيبًا فَقَالَ يَنْقُومُ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَأَرْجُوا الْيَوْمَ الْآخِرَ وَلَا تَعْثُوا فِي الْأَرْضِ

مُفْسِدِينَ

wa ilā madyana akhāhum syu'aiban fa qāla yā qaumi'budullāha warjul-yaumal-ākhira wa lā ta'sau fil-arḍi mufsidīn

[29.36] Dan (Kami telah mengutus) kepada penduduk Mad-yan, saudara mereka Syuaib, maka ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah olehmu Allah, harapkanlah (pahala) hari akhir, dan jangan kamu berkeliaran di muka bumi berbuat kerusakan".

فَكَذَّبُوهُ فَأَخَذَتْهُمُ الرَّجْفَةُ فَأَصْبَحُوا فِي دَارِهِمْ جَثِيمِينَ

fa każżabuhu fa akhażat-humur-rajfatu fa aşbaħu fī dārihim jāsimīn

[29.37] Maka mereka mendustakan Syuaib, lalu mereka ditimpa gempa yang dahsyat, dan jadilah mereka mayit-mayit yang bergelimpangan di tempat-tempat tinggal mereka.

وَعَادُوا وَثُمُودًا وَقَدْ تَبَيَّنَ لَكُمْ مِنْ مَسَكِنِهِمْ وَزَيْنَ لَهُمُ الشَّيْطَنُ أَعْمَلَهُمْ فَصَدَّهُمْ عَنِ

السَّبِيلِ وَكَانُوا مُسْتَبْصِرِينَ

wa 'ādaw wa šamūda wa qat tabayyana lakum mim masākinihim, wa zayyana lahumusy-syaiṭānu a'mālāhum fa şaddahum 'anis-sabīl wa kānū mustabṣirīn

[29.38] Dan (juga) kaum Ad dan Tsamud, dan sungguh telah nyata bagi kamu (kehancuran mereka) dari (puing-puing) tempat tinggal mereka. Dan setan menjadikan mereka memandang baik perbuatan-perbuatan mereka, lalu ia menghalangi mereka dari jalan (Allah), sedangkan mereka adalah orang-orang yang berpandangan tajam.

وَقُرُونَ وَفِرْعَوْنَ وَهَمَنَّ وَلَقَدْ جَاءُهُمْ مُوسَى بِالْبَيِّنَاتِ فَأَسْتَكَبُرُوا فِي الْأَرْضِ وَمَا

كَانُوا سَبِيقِينَ

wa qārūna wa fir'auna wa hāmān, wa laqad jā'ahum mūsā bil-bayyināti fastakbarū fil-arḍi wa mā kānū sābiqīn

[29.39] Dan (juga) Karun, Firaun dan Haman. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Musa dengan (membawa bukti-bukti) keterangan-keterangan yang nyata. Akan tetapi mereka berlaku sombang di (muka) bumi, dan tiadalah mereka orang-orang yang luput (dari kehancuran itu).

فَكُلَّا أَخَذْنَا بِذَنْبِهِ فَمِنْهُمْ مَنْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِ حَاصِبَاً وَمِنْهُمْ مَنْ أَخَذَتْهُ الصَّيْحَةُ وَمِنْهُمْ مَنْ

حَسَفَنَا بِهِ الْأَرْضَ وَمِنْهُمْ مَنْ أَغْرَقَنَا وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا أَنفُسَهُمْ

يَظْلِمُونَ

fa kullan akhažnā bižambihī fa min-hum man arsalnā 'alaihi ḥāṣibā, wa min-hum man akhažat-huš-ṣaiḥah, wa min-hum man khasfnā bihil-arḍ, wa min-hum man agraqnā, wa mā kānallāhu liyazlimahum wa lāking kānū anfusahum yazlimūn

[29.40] Maka masing-masing (mereka itu) Kami siksa disebabkan dosanya, maka di antara mereka ada yang Kami timpankan kepadanya hujan batu kerikil dan di antara mereka ada yang ditimpa suara keras yang mengguntur, dan di antara mereka ada yang Kami benamkan ke dalam bumi, dan di antara mereka ada yang Kami tenggelamkan, dan Allah sekali-kali tidak hendak menganiaya mereka, akan tetapi mereka lah yang menganiaya diri mereka sendiri.

مَثُلُ الَّذِينَ أَتَخْذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثْلِ الْعَنَكَبُوتِ أَتَخْذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ
الْبَيْوِتِ لَبَيْتُ الْعَنَكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

mašalullažinattakhažu min dūnillāhi auliyā'a kamašalil-'angkabut, ittakhažat baitā, wa inna auhanal-buyuti labaitul-'angkabut, lau kānū ya'lamūn

[29.41] Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui.

إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مِنْ شَيْءٍ وَهُوَ أَعَزِيزُ الْحَكِيمُ

innallāha ya'lamu mā yad'u na min dūnihī min sya'r, wa huwal-'azīzul-ḥakīm

[29.42] Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَتِلْكَ أَلَا مَثُلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَلِمُونَ

wa tilkal-amšālu nađribuhā lin-nās, wa mā ya'qiluhā illal-'ālimūn

[29.43] Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu.

خَلَقَ اللَّهُ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذَيْهَ لِلْمُؤْمِنِينَ

khalaqallāhus-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqq, inna fī zālika la`āyatā lil-mu'minīn

[29.44] Allah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi orang-orang mu'min.

أَتَلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

utlu mā үhiya ilaika minal-kitābi wa aqimiš-ṣalāh, innaš-ṣalāta tan-hā 'anil-faḥsyā'i wal-mungkar, walažikrullāhi akbar, wallāhu ya'lamu mā taṣna'ūn

[29.45] Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تُجَدِّلُوا أَهْلَ الْكِتَبِ إِلَّا بِالْتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا إِنَّا إِمَانًا بِالَّذِي
أَنْزَلَ إِلَيْنَا وَأَنْزَلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَحْدُونَ لَهُرُ مُسْلِمُونَ

wa lā tujādilū ahlal-kitābi illā billatī hiya alṣanu illallažīna ẓalamū min-hum wa qulū āmannā
billažī unzila ilainā wa unzila ilaikum wa ilāhunā wa ilāhukum wāḥiduw wa naḥnu laḥu muslimūn
[29.46] Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang paling baik,
kecuali dengan orang-orang lalim di antara mereka, dan katakanlah: "Kami telah beriman kepada (kitab-
kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhanmu adalah
satu; dan kami hanya kepada-Nya berserah diri".

وَكَذَلِكَ أَنَّزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ فَالَّذِينَ إِاتَّيْنَاهُمُ الْكِتَبَ يُؤْمِنُونَ بِهِ وَمِنْ هَؤُلَاءِ مَنْ
يُؤْمِنُ بِهِ وَمَا تَجْحَدُ بِعَيْنِتَنَا إِلَّا الْكَافِرُونَ

wa kažālika anzalnā ilaikal-kitāb, fallažīna ātaināhumul-kitāba yu`minuṇa bih, wa min hā`ulā`i
may yu`minu bih, wa mā yaj-ḥadu bī`āyātinā illal-kāfirūn
[29.47] Dan demikian (pulalah) Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an), maka orang-orang yang
telah Kami berikan kepada mereka Al Kitab (Taurat) mereka beriman kepadanya (Al Qur'an); dan di
antara mereka (orang-orang kafir Mekah) ada yang beriman kepadanya. Dan tidak adalah yang
mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang kafir.

وَمَا كُنْتَ تَتَلَوَّ مِنْ قَبْلِهِ مِنْ كِتَبٍ وَلَا تَخْطُطُهُ وَبِيمِنِكَ إِذَا لَأْرَتَابَ الْمُبْطَلُونَ

wa mā kunta tatlu ming qablihī ming kitābiw wa lā takhuṭuhū biyamīnika iżal lartābal-mubṭilūn
[29.48] Dan kamu tidak pernah membaca sebelumnya (Al Qur'an) sesuatu Kitab pun dan kamu tidak
(pernah) menulis suatu kitab dengan tangan kananmu; andai kata (kamu pernah membaca dan menulis),
benar-benar ragulah orang yang mengingkari (mu).

بَلْ هُوَءَيْتُ بَيْنَتُ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا تَجْحَدُ بِعَيْنِتَنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ

bal huwa āyātūn bayyinātūn fī şudūrillažīna үtul-'ilm, wa mā yaj-ḥadu bī`āyātinā illaz-zālimūn
[29.49] Sebenarnya, Al Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi
ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami kecuali orang-orang yang lalim.

وَقَالُوا لَوْلَا أَنْزَلَكَ عَلَيْهِءَيْتُ مِنْ رَبِّهِ قُلْ إِنَّمَا أَلَّا يَتُعْنَدَ اللَّهُ وَإِنَّمَا أَنَّا نَذِيرٌ مُبِينٌ

wa qālū lau lā unzila 'alaihi āyātūn mir rabbih, qul innamal-āyātu 'indallāh, wa innamā ana
nažīrum mubīn

[29.50] Dan orang-orang kafir Mekah berkata: "Mengapa tidak diturunkan kepadanya mukjizat-mukjizat
dari Tuhannya?" Katakanlah: "Sesungguhnya mukjizat-mukjizat itu terserah kepada Allah. Dan
sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan yang nyata".

أَوَلَمْ يَكْفِهِمْ أَنَّا أَنَّزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ يُتَلَى عَلَيْهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَرَحْمَةً وَذِكْرَى لِقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

a wa lam yakfihim annā anzalnā 'alaikal-kitāba yutlā 'alaihim, inna fī ḥālikā larahmataw wa ḥikrā liqaumiyyu `minūn

[29.51] Dan apakah tidak cukup bagi mereka bahwasanya Kami telah menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) sedang dia dibacakan kepada mereka? Sesungguhnya dalam (Al Qur'an) itu terdapat rahmat yang besar dan pelajaran bagi orang-orang yang beriman.

قُلْ كَفَرَ بِاللَّهِ بَيْنِ وَبَيْنَكُمْ شَهِيدًا يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
بِالْبَطِلِ وَكَفَرُوا بِاللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

qul kafā billāhi bainī wa bainakum syahīdā, ya'lamu mā fis-samāwāti wal-ard, wallažīna āmanū bil-bāṭili wa kafarū billāhi ulā`ika humul-khāṣirūn

[29.52] Katakanlah: "Cukuplah Allah menjadi saksi antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلُ مُسَمٍّ لَجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلَيَأْتِيهِمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ



wa yasta'jilūnaka bil-'azāb, walau lā ajalum musammal lajā`ahumul-'azāb, wa laya`tiyānahum bagtataw wa hum lā yasy'urūn

[29.53] Dan mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Kalau tidaklah karena waktu yang telah ditetapkan benar-benar telah datang azab kepada mereka, dan azab itu benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedang mereka tidak menyadarinya.

يَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لِمُحِيطٌ بِالْكَفِرِينَ

yasta'jilūnaka bil-'azāb, wa inna jahannama lamuhiṭatum bil-kāfirīn

[29.54] Mereka meminta kepadamu supaya segera diturunkan azab. Dan sesungguhnya Jahanam benar-benar meliputi orang-orang yang kafir,

يَوْمَ يَغْشَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ فَوْقِهِمْ وَمِنْ تَحْتِ أَرْجُلِهِمْ وَيَقُولُ ذُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

yauma yagṣyāhumul-'azābu min faqihim wa min tahti arjulihim wa yaqulu žuqu mā kuntum ta'malūn

[29.55] pada hari mereka ditutup oleh azab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka dan Allah berkata (kepada mereka): "Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan"

يَعِبَادِي الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ أَرْضِي وَاسِعَةٌ فَإِيَّى فَآعْبُدُونِ

yā 'ibādiyallažīna āmanū inna ardī wāsi'atun fa iyyāya fa'budūn

[29.56] Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, sesungguhnya bumi-Ku luas, maka sembahlah Aku saja.

كُلُّ نَفْسٍ ذَآءِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

kullu nafsin žā`iqatul-maṣṭ, šumma ilainā turja'ūn

[29.57] Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.

وَالَّذِينَ أَمْنُوا وَعَمِلُوا الْصَّالِحَاتِ لَنُبَوِّئُنَّهُم مِّنْ أَجْنَانِهِ الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا

نعمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

wallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥāti lanubawwī annahum minal-jannati gurafan tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fīhā, ni'ma ajrul-'āmilīn

[29.58] Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh, sesungguhnya akan Kami tempatkan mereka pada tempat-tempat yang tinggi di dalam surga, yang mengalir sungai-sungai di bawahnya, mereka kekal di dalamnya. Itulah sebaik-baik pembalasan bagi orang-orang yang beramal,

الَّذِينَ صَبَرُوا وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

allažīna šabarū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn

[29.59] (yaitu) yang bersabar dan bertawakal kepada Tuhan-Nya.

وَكَائِنٌ مِّنْ دَآبَةٍ لَا تَحْمِلُ رِزْقَهَا اللَّهُ يَرْزُقُهَا وَإِيَّاكُمْ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

wa ka`ayyim min dābbatil lā tahtimlu rizqahallāhu yarzuquhā wa iyyākum wa huwas-samī'ul-'alīm

[29.60] Dan berapa banyak binatang yang tidak (dapat) membawa (mengurus) rezekinya sendiri. Allah-lah yang memberi rezeki kepadanya dan kepadamu dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَلَئِن سَأَلْتُهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لِيَقُولُنَّ اللَّهُ فَإِنَّمَا يُؤْفَكُونَ

wa la`in sa`altahum man khalaqas-samāwāti wal-ardā wa sakhhkharasy-syamsa wal-qamara layaqulunnallāh, fa annā yu`fakun

[29.61] Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menjadikan langit dan bumi dan menundukkan matahari dan bulan?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah", maka betapakah mereka (dapat) dipalingkan (dari jalan yang benar).

الَّهُ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

allāhu yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u min 'ibādihī wa yaqdiru lah, innallāha bikulli syai`in 'alīm

[29.62] Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan baginya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَلَئِن سَأَلْتُهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحِيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لِيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ

الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

wa la`in sa`altahum man nazzala minas-samā'i mā'an fa ahya bihil-ardā mim ba'di mautihā layaqulunnallāhu qulil-ḥamdu lillāh, bal akšaruhum lā ya'qilūn

[29.63] Dan sesungguhnya jika kamu menanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menurunkan air dari langit lalu menghidupkan dengan air itu bumi sesudah matinya?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah: "Segala puji bagi Allah", tetapi kebanyakan mereka tidak memahami (nya).

وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الْدُّنْيَا إِلَّا لَهُوَ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهُيَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

wa mā hāzihil-ḥayātud-dun-yā illā lahwuw wa la'ib, wa innad-dāral-ākhirata lahiyal-ḥayawān, lau kānū ya'lamūn

[29.64] Dan tiadalah kehidupan dunia ini melainkan senda gurau dan main-main. Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan, kalau mereka mengetahui.

﴿١٥﴾ فَإِذَا رَكِبُوا فِي الْفُلْكِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ فَلَمَّا نَجَّهُمْ إِلَى الْبَرِّ إِذَا هُمْ يُشْرِكُونَ

fa iżā rakibū fil-fulkī da'awullāha mukhlisīna lahud-dīn, fa lammā najjāhum ilal-barri iżā hum yusyrikūn

[29.65] Maka apabila mereka naik kapal mereka mendoa kepada Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya; maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai ke darat, tiba-tiba mereka (kembali) mempersekuatkan (Allah),

﴿١٦﴾ لَيَكُفُرُوا بِمَا آتَيْنَاهُمْ وَلَيَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

liyakfurū bimā ātaināhum wa liyatamatta'u, fa saufa ya'lamūn

[29.66] agar mereka mengingkari nikmat yang telah Kami berikan kepada mereka dan agar mereka (hidup) bersenang-senang (dalam kekafiran). Kelak mereka akan mengetahui (akibat perbuatannya).

﴿١٧﴾ أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا إِمَانًا وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفِي الْبَطْلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ

يَكُفُرُونَ

a wa lam yaraū annā ja'alnā ḥaraman āminaw wa yutakhaṭṭafun-nāsu min ḥaulihim, a fa bil-bāṭili yu'minūna wa bini'matillāhi yakfurūn

[29.67] Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada nikmat Allah?

﴿١٨﴾ وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَبَ بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثُوَى

لِلْكَافِرِينَ

wa man azlamu mim maniftarā 'alallāhi kažiban au kažzaba bil-ḥaqqi lammā jā`ah, a laisa fī jahannama mašwal lil-kāfirīn

[29.68] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang-orang yang mengada-adakan kedustaan terhadap Allah atau mendustakan yang hak tatkala yang hak itu datang kepadanya? Bukankah dalam neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang kafir?

﴿١٩﴾ وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَهُدِّيَّهُمْ سُبْلَنَا وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ

wallažīna jāhadū fīnā lanahdiyannahum subulanā, wa innallāha lama'al-muḥsinīn

[29.69] Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridaan) Kami, benar-benar akan Kami tunjukkan Kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik.

030 AR RUUM : 60 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْمَرْ

alif lām mīm

[30.1] Alif Laam Miim.

غُلِبَتِ الرُّومُ

gulibatir-rūm

[30.2] Telah dikalahkan bangsa Rumawi,

فِي أَدْنَى الْأَرْضِ وَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَلَيْهِمْ سَيَغْلِبُونَ

fi adnal-arḍi wa hum mim ba'di galabihim sayaglibun

[30.3] di negeri yang terdekat dan mereka sesudah dikalahkan itu akan menang,

فِي بِضْعِ سِنِينَ لَهُمْ أَلَا مُرُّ مِنْ قَبْلٍ وَمِنْ بَعْدٍ وَيَوْمَئِذٍ يَفْرَحُ الْمُؤْمِنُونَ

fi bid'i sinin, lillāhil-amru ming qablu wa mim ba'd, wa yauma'iziy yafrahul-mu'minun

[30.4] dalam beberapa tahun (lagi). Bagi Allah-lah urusan sebelum dan sesudah (mereka menang). Dan di hari (kemenangan bangsa Rumawi) itu bergembira lah orang-orang yang beriman,

بِنَصْرِ اللَّهِ يَنْصُرُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

binaṣrillāh, yanṣuru may yasyā', wa huwal-'azīzur-raḥīm

[30.5] karena pertolongan Allah. Dia menolong siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

وَعْدَ اللَّهِ لَا تُخْلِفُ اللَّهَ وَعْدَهُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

wa'dallāh, lā yukhlifullāhu wa'dahū wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya'lamūn

[30.6] (sebagai) janji yang sebenar-benarnya dari Allah. Allah tidak akan menyalahi janji-Nya, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

يَعْلَمُونَ ظَاهِرًا مِنَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ عَنِ الْآخِرَةِ هُمْ غَافِلُونَ

ya'lamūna zāhiram minal-hayātid-dun-yā wa hum 'anil-akhirati hum gafilūn

[30.7] Mereka hanya mengetahui yang lahir (saja) dari kehidupan dunia; sedang mereka tentang (kehidupan) akhirat adalah lalai.

أَوْلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٌ مُسَمٌّ وَإِنَّ

كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكَفِرُونَ

a wa lam yatafakkaru fi anfusihim, mā khalaqallāhus-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā illā bil-ḥaqqa wa ajalim musammā, wa inna kaṣīram minan-nāsi biliqā`i rabbihim lakāfirūn

[30.8] Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka?, Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhan-Nya.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عِنْقَبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثْرَوا
الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمِرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلِكُنْ
كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿١٧﴾

a wa lam yaṣīru fil-arḍi fa yanżurū kaifa kāna 'āqibatullažīna ming qablihim, kānū asyadda min-hum quwwataw wa ašārul-arḍa wa 'amaruḥā akṣara mimmā 'amaruḥā wa jā'at-hum rusuluhum bil-bayyināt, fa mā kānallāhu liyaẓlimahum wa lākīng kānū anfusahum yaẓlimūn

[30.9] Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi dan memperhatikan bagaimana akibat (yang diderita) oleh orang-orang yang sebelum mereka? Orang-orang itu adalah lebih kuat dari mereka (sendiri) dan telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya lebih banyak dari apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata. Maka Allah sekali-kali tidak berlaku lalim kepada mereka, akan tetapi mereka lah yang berlaku lalim kepada diri sendiri.

ثُمَّ كَانَ عِنْقَبَةُ الَّذِينَ أَسَعُوا الْسُّوَاءَيْ أَنْ كَذَّبُوا بِغَایِتِ اللَّهِ وَكَانُوا هَبَّا يَسْتَهْزِئُونَ ﴿١٨﴾

śumma kāna 'āqibatallažīna asā`us-sū`ā ang kažžabu bi`āyātillāhi wa kānū bihā yastahzi`un

[30.10] Kemudian, akibat orang-orang yang mengerjakan kejahatan adalah (azab) yang lebih buruk, karena mereka mendustakan ayat-ayat Allah dan mereka selalu memperolok-oloknya.

اللَّهُ يَبْدُؤُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿١٩﴾

allāhu yabda`ul-khalqa śumma yu'īduhu śumma ilaihi turja'un

[30.11] Allah menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali; kemudian kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

وَيَوْمَ تَقُومُ الْسَّاعَةُ يُبَلِّسُ الْمُجْرِمُونَ ﴿٢٠﴾

wa yauma taqūmus-sā'atu yublisul-mujrimūn

[30.12] Dan pada hari terjadinya kiamat, orang-orang yang berdosa terdiam berputus asa.

وَلَمْ يَكُنْ لَّهُمْ مِنْ شُرَكَائِهِمْ شُفَعَوْا وَكَانُوا بِشُرَكَائِهِمْ كَفِيرِينَ ﴿٢١﴾

wa lam yakul lahum min syurakā`ihim syufa`ā`u wa kānū bisyurakā`ihim kāfirīn

[30.13] Dan sekali-kali tidak ada pemberi syafa'at bagi mereka dari berhala-berhala mereka dan adalah mereka mengingkari berhala mereka itu.

وَيَوْمَ تَقُومُ الْسَّاعَةُ يَوْمَ إِنْ يَتَفَرَّقُونَ ﴿٢٢﴾

wa yauma taqūmus-sā'atu yauma`iziy yatafarraqūn

[30.14] Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan.

فَأَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَهُمْ فِي رَوْضَةٍ يُحَبُّونَ ١٥

fa ammallažīna āmanū wa 'amīluš-ṣāliḥātī fa hum fi rauḍatiy yuḥbarūn

[30.15] Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira.

وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلَقَاءِ الْآخِرَةِ فَأُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ ١٦

wa ammallažīna kafarū wa kažžabū bī' āyātinā wa liqā'il-ākhirati fa ulā'ika fil-'ažābi muḥḍarūn

[30.16] Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami (Al Qur'an) serta (mendustakan) menemui hari akhirat, maka mereka tetap berada di dalam siksaan (neraka).

فَسُبْحَانَ اللَّهِ حِينَ تُمْسُوْنَ وَحِينَ تُصْبِحُونَ ١٧

fa sub-ḥānallāhi hīna tumsūna wa hīna tuṣbiḥūn

[30.17] Maka bertasbihlah kepada Allah di waktu kamu berada di petang hari dan waktu kamu berada di waktu subuh,

وَلَهُ الْحَمْدُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَعَشِيًّا وَحِينَ تُظْهِرُونَ ١٨

wa lahu-l-ḥamdu fis-samāwāti wal-arḍi wa 'asyiyyaw wa hīna tuż-hiryun

[30.18] dan bagi-Nyalah segala puji di langit dan di bumi dan di waktu kamu berada pada petang hari dan di waktu kamu berada di waktu Zuhur.

تُخْرِجُ الْحَىٰ مِنَ الْمَيِّتِ وَتُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَىٰ وَتُنْحِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرِجُونَ

١٩

yukhrijul-ḥayya minal-mayyiti wa yukhrijul-mayyita minal-ḥayyi wa yuḥyil-arḍa ba'da mautihā, wa kažālika tukhrajūn

[30.19] Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan menghidupkan bumi sesudah matinya. Dan seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ إِذَا أَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُونَ ٢٠

wa min āyātihi an khalaqakum min turābin şumma iżā antum basyarun tantasyirūn

[30.20] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan kamu dari tanah, kemudian tiba-tiba kamu (menjadi) manusia yang berkembang biak.

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَرْوَاحًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ٢١

wa min āyātihi an khalaqa lakum min anfusikum azwājal litaskunū ilaihā wa ja'ala bainakum mawaddataw wa rahmah, inna fi žālika la'āyātihi liqaumiy yatafakkarūn

[30.21] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berpikir.

وَمِنْ ءَايَتِهِ خَلْقُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخَلْقُ الْسِنَّةِ كُمْ وَالْوَنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَتٍ

لِلْعَلَمِينَ

wa min ayatihī khalqus-samawāti wal-arḍi wakhtilafu alsinatikum wa alwānikum, inna fī zālika la`ayātil lil-'ālimīn

[30.22] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.

وَمِنْ ءَايَتِهِ مَنَامُكُمْ بِاللَّيلِ وَالنَّهَارِ وَأَبْتِغَاوُكُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَتٍ لِّقَوْمٍ

يَسْمَعُونَ

wa min ayatihī manāmukum bil-laili wan-nahāri wabtigā`ukum min faḍlih, inna fī zālika la`ayātil liqaumiyy yasma'un

[30.23] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah tidurmu di waktu malam dan siang hari dan usahamu mencari sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mendengarkan.

وَمِنْ ءَايَتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ حَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحِيِّ بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ

مَوْتَهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

wa min ayatihī yurikumul-barqa khaufaw wa tama'aw wa yunazzilu minas-samā'i mā'an fa yuhī bihil-arḍa ba'da mautihā, inna fī zālika la`ayātil liqaumiyy ya'qilun

[30.24] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya, Dia memperlihatkan kepadamu kilat untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan, dan Dia menurunkan air hujan dari langit, lalu menghidupkan bumi dengan air itu sesudah matinya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mempergunakan akalnya.

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ تَقُومَ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ بِأَمْرِهِ ثُمَّ إِذَا دَعَاهُمْ دَعْوَةً مِنْ الْأَرْضِ إِذَا أَنْتُمْ تَخْرُجُونَ

٢٥

wa min ayatihī an taqūmas-samā'u wal-arḍu bi`amrih, šumma iżā da'ākum da'watam minal-arḍi iżā antum takhrujūn

[30.25] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah berdirinya langit dan bumi dengan iradah-Nya. Kemudian apabila Dia memanggil kamu sekali panggil dari bumi, seketika itu (juga) kamu keluar (dari kubur).

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلُّ شَيْءٍ وَقَنِيتُونَ

wa laḥū man fis-samawāti wal-arḍ, kullul laḥū qānitūn

[30.26] Dan kepunyaan-Nyalah siapa saja yang ada di langit dan di bumi. Semuanya hanya kepada-Nya tunduk.

وَهُوَ الَّذِي يَبْدُؤُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ وَهُوَ أَهْوَنُ عَلَيْهِ وَلَهُ الْمَثُلُ الْأَعْلَى فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

wa huwallažī yabda` ul-khalqa šumma yu'īduhu wa huwa ahwanu 'alaīh, wa lahul-mašalul-a'lā fis-samāwāti wal-ard, wa huwal-'azīzul-hakīm

[30.27] Dan Dialah yang menciptakan (manusia) dari permulaan, kemudian mengembalikan (menghidupkan) nya kembali, dan menghidupkan kembali itu adalah lebih mudah bagi-Nya. Dan bagi-Nya lah sifat yang Maha Tinggi di langit dan di bumi; dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

صَرَبَ لَكُمْ مَثَلًا مِنْ أَنفُسِكُمْ هَلْ لَكُمْ مِنْ مَا مَلَكْتُ أَيْمَنْتُكُمْ مِنْ شُرَكَاءِ فِي مَا رَزَقْنَكُمْ

فَأَنْتُمْ فِيهِ سَوَاءٌ تَخَافُونَهُمْ كَخِيفَتِكُمْ أَنفُسُكُمْ كَذَلِكَ تُفْصِلُ الْأَيَتِ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

daraba lakum mašalam min anfusikum, hal lakum mimmā malakat aimānukum min syurakā'a fī mā razaqnākum fa antum fihi sawā'un takhāfūnahum kakhīfatikum anfusakum, kažalika nufašsilul-āyāti liqaumiy ya'qilun

[30.28] Dia membuat perumpamaan untuk kamu dari dirimu sendiri. Apakah ada diantara hamba-sahaya yang dimiliki oleh tangan kananmu, sekutu bagimu dalam (memiliki) rezeki yang telah Kami berikan kepadamu; maka kamu sama dengan mereka dalam (hak mempergunakan) rezeki itu, kamu takut kepada mereka sebagaimana kamu takut kepada dirimu sendiri? Demikianlah Kami jelaskan ayat-ayat bagi kaum yang berakal.

بَلِ اتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَهْوَاءَهُمْ بِغَيْرِ عِلْمٍ فَمَنْ يَهْدِي مِنْ أَضَلَّ اللَّهُ وَمَا هُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

balittaba'allažīna ẓalamū ahwā'ahum bigairi 'ilm, fa may yahdī man ađallallāh, wa mā lahum min nāṣirīn

[30.29] Tetapi orang-orang yang lalim, mengikuti hawa nafsunya tanpa ilmu pengetahuan; maka siapakah yang akan menunjuki orang yang telah disesatkan Allah? Dan tiadalah bagi mereka seorang penolongpun.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّدِينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ

الَّدِينُ الْقِيمُ وَلِكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

fa aqim waj-haka lid-dīni hanīfā, fitratallāhillažī faṭaran-nāsa 'alaihā, lā tabdīla likhalqillāh, zālikad-dīnul qayyimu wa lākinna akšaran-nāsi lā ya'lamūn

[30.30] Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,

* مُنَبِّئُ إِلَيْهِ وَأَتَقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ

munībīna ilaihi wattaqūhu wa aqīmuš-ṣalāta wa lā takunū minal-musyrikīn

[30.31] dengan kembali bertobat kepada-Nya dan bertakwalah kepada-Nya serta dirikanlah salat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekuatkan Allah,

مِنَ الَّذِينَ فَرَقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرَحُونَ ﴿٣٣﴾

minallažna farraqū dīnahum wa kānū syiya'ā, kullu hizbim bimā ladaihim fariḥun

[30.32] yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka.

وَإِذَا مَسَّ النَّاسَ ضُرٌّ دَعَوْا رَبَّهُمْ مُنِيبِينَ إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا أَذَاقَهُمْ مِنْهُ رَحْمَةً إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يُرَيْهُمْ

يُشَرِّكُونَ ﴿٣٤﴾

wa iżā massan-nāsa ḫurrūn da'au rabbahum munibina ilaihi šumma iżā azāqahum min-hu rahmatan iżā fariqum min-hum birabbihim yusyrikūn

[30.33] Dan apabila manusia disentuh oleh suatu bahaya, mereka menyeru Tuhan mereka dengan kembali bertobat kepada-Nya, kemudian apabila Tuhan merasakan kepada mereka barang sedikit rahmat daripada-Nya, tiba-tiba sebahagian daripada mereka mempersekuatkan Tuhan mereka,

لِيَكُفُرُوا بِمَا أَتَيْنَاهُمْ فَتَمَتَّعُوا فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٥﴾

liyakfurū bimā ātāināhum, fa tamatta'u, fa saufa ta'lamūn

[30.34] sehingga mereka mengingkari akan rahmat yang telah Kami berikan kepada mereka. Maka bersenang-senanglah kamu sekalian kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu).

أَمْ أَنْزَلْنَا عَلَيْهِمْ سُلْطَنًا فَهُوَ يَتَكَلَّمُ بِمَا كَانُوا بِهِ يُشَرِّكُونَ ﴿٣٦﴾

am anzalnā 'alaihim sulṭānan fa huwa yatakallamu bimā kānū bihī yusyrikūn

[30.35] Atau pernahkah Kami menurunkan kepada mereka keterangan, lalu keterangan itu menunjukkan (kebenaran) apa yang mereka selalu mempersekuatkan dengan Tuhan?

وَإِذَا أَذَقْنَا النَّاسَ رَحْمَةً فَرَحُوا بِهَا وَإِنْ تُصْبِهُمْ سَيِّئَةً بِمَا قَدَّمْتُ أَيْدِيهِمْ إِذَا هُمْ يَقْنَطُونَ ﴿٣٧﴾

wa iżā ažaqnān-nāsa rahmatan fariḥū bihā, wa in tuṣīb-hum sayyi'i atum bimā qaddamat aidīhim iżā hum yaqnaṭūn

[30.36] Dan apabila Kami rasakan sesuatu rahmat kepada manusia, niscaya mereka gembira dengan rahmat itu. Dan apabila mereka ditimpakan sesuatu musibah (bahaya) disebabkan kesalahan yang telah dikerjakan oleh tangan mereka sendiri, tiba-tiba mereka itu berputus asa.

أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ يَسْطُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٣٨﴾

a wa lam yarau annallāha yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir, inna fi žālika la'āyātil liqaumiyy yu'minūn

[30.37] Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan Dia (pula) yang menyempitkan (rezeki itu). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang beriman.

فَعَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَأَبْنَ الْسَّبِيلِ ذَلِكَ حَيْرٌ لِلَّذِينَ يُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ وَأُولَئِكَ

هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٣٩﴾

fa āti žal-qurbā ḥaqqahū wal-miskīna wabnā-sabīl, žālika khairul lillažīna yurīdūna waj-hallāhi wa ulā`ika humul-muflīḥūn

[30.38] Maka berikanlah kepada kerabat yang terdekat akan haknya, demikian (pula) kepada fakir miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan. Itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang mencari keridaan Allah; dan mereka itulah orang-orang beruntung.

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رِبَا لَيَرُؤُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرُؤُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكْوَةٍ تُرِيدُونَ

وَجْهَ اللَّهِ فَأَوْلَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

wa mā ātaитum mir ribal liyarbuwa fī amwālin-nāsi fa lā yarbu 'indallāh, wa mā ātaитum min zakātin turīdūna waj-hallāhi fa ulā`ika humul-mud'ifūn

[30.39] Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah pada harta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ ثُمَّ رَزَقَكُمْ ثُمَّ يُمِيتُكُمْ ثُمَّ تُحْيِكُمْ هَلْ مِنْ شُرَكَاءِكُمْ مَنْ يَفْعَلُ مِنْ ذَلِكُمْ

مِنْ شَيْءٍ سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشَرِّكُونَ

allāhullažī khalaqakum šumma razaqakum šumma yumītukum šumma yuhyīkum, hal min syurakā`ikum may yaf'alu min žālikum min syaī`, sub-ḥānahū wa ta'ālā 'ammā yusyrikūn

[30.40] Allah-lah yang menciptakan kamu, kemudian memberimu rezeki, kemudian mematikanmu, kemudian menghidupkanmu (kembali). Adakah di antara yang kamu sekutukan dengan Allah itu yang dapat berbuat sesuatu dari yang demikian itu? Maha Sucilah Dia dan Maha Tinggi dari apa yang mereka persekutuan.

ظَاهِرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ

يَرْجِعُونَ

zaharal-fasādu fil-barri wal-bahri bimā kasabat aidin-nāsi liyužīqahum ba'dallažī 'amilu la'allahum yarji'ūn

[30.41] Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَيْقَةُ الدِّينِ مِنْ قَبْلِ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ

qul sīru fil-arḍi fanzurū kaifa kāna 'āqibatullažīna ming qabl, kāna akšaruhum musyrikīn

[30.42] Katakanlah: "Adakan perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang dahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekuatkan (Allah)".

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلَّهِ الْقَيْمِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَ لَهُ مِنَ اللَّهِ يَوْمَئِذٍ يَصَدَّعُونَ

fa aqim waj-haka liddīnil-qayyimi ming qabli ay ya'tiya yaumul lā maradda lahū minallāhi yauma'iżiy yaşşadda'ūn

[30.43] Oleh karena itu, hadapkanlah wajahmu kepada agama yang lurus (Islam) sebelum datang dari Allah suatu hari yang tak dapat ditolak (kedatangannya): pada hari itu mereka terpisah-pisah.

مَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفُرٌ وَمَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلَا نُنْسِهُمْ يَمْهُدُونَ

mang kafara fa 'alaihi kufruh, wa man 'amila šālihan fa li'anfusihim yam-hadūn

[30.44] Barang siapa yang kafir maka dia sendirilah yang menanggung (akibat) kekafirannya itu; dan barang siapa yang beramal saleh maka untuk diri mereka sendirilah mereka menyiapkan (tempat yang menyenangkan),

لِيَجُزِّيَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ لَا تُحِبُّ الْكَافِرِينَ

liyajziyallažīna āmanū wa 'amiluš-šālihāti min fađlih, innahū lā yuhibbul-kāfirīn

[30.45] agar Allah memberi pahala kepada orang-orang yang beriman dan beramal saleh dari karunia-Nya. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang ingkar.

وَمِنْ ءَايَتِهِ أَنْ يُرِسَّلَ الرِّيَاحُ مُبَشِّرَاتٍ وَلِيُذِيقَ كُمْرَ مِنْ رَّحْمَتِهِ وَلِتَجْرِيَ الْفُلُكُ بِأَمْرِهِ وَلِتَبَغُوا

مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشَكُّرُونَ

wa min āyātihī ay yursilar-riyāha mubasysyirātiw wa liyužīqakum mir rahmatihī wa litajriyal-fulkū bi' amrihī wa litabtagū min fađlihī wa la'allakum tasykurūn

[30.46] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah bahwa Dia mengirimkan angin sebagai pembawa berita gembira dan untuk merasakan kepadamu sebagian dari rahmat-Nya dan supaya kapal dapat berlayar dengan perintah-Nya dan (juga) supaya kamu dapat mencari karunia-Nya; mudah-mudahan kamu bersyukur.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ رُسُلًا إِلَى قَوْمِهِمْ فَجَاءُوهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَانْتَقَمَنَا مِنَ الَّذِينَ أَحْرَمُوا

وَكَانَ حَقًّا عَلَيْنَا نَصْرُ الْمُؤْمِنِينَ

wa laqad arsalnā ming qablika rusulan ilā qaumihim fa jā'uhum bil-bayyināti fantaqamnā minallažīna ajramū, wa kāna ḥaqqañ 'alainā naṣrul-mu'minīn

[30.47] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus sebelum kamu beberapa orang rasul kepada kaumnya, mereka datang kepadanya dengan membawa keterangan-keterangan (yang cukup), lalu Kami melakukan pembalasan terhadap orang-orang yang berdosa. Dan Kami selalu berkewajiban menolong orang-orang yang beriman.

اللَّهُ الَّذِي يُرِسَّلُ الرِّيَاحَ فَتُشِيرُ سَحَابًا فِي بَسْطُهُ وَفِي السَّمَاءِ كَيْفَ يَشَاءُ وَتَجْعَلُهُ دَكَسَفًا فَتَرَى الْوَدْقَ

تَخْرُجُ مِنْ خَلَلِهِ فَإِذَا أَصَابَ بِهِ مَنْ يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ إِذَا هُمْ يَسْتَبِشُرُونَ

allāhullažī yursilur-riyāha fa tušru sahāban fa yabsuťuhū fis-samā'i kaifa yasyā'u wa yaj'aluhū kisafan fa taral-wadqa yakhruju min khilālih, fa iżā aşāba bihī may yasyā'u min 'ibādihī iżā hum yastabsyirūn

[30.48] Allah, Dialah yang mengirim angin, lalu angin itu menggerakkan awan dan Allah membentangkannya di langit menurut yang dikehendaki-Nya, dan menjadikannya bergumpal-gumpal; lalu kamu lihat hujan ke luar dari celah-celahnya, maka apabila hujan itu turun mengenai hamba-hamba-Nya yang dikehendaki-Nya tiba-tiba mereka menjadi gembira.

وَإِنَّ كَانُوا مِنْ قَبْلِ أَنْ يُنَزَّلَ عَلَيْهِمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمْ يُبَلِّسِيهِنَّ

wa ing kānū ming qabli ay yunazzala 'alaihim ming qablihī lamublisin

[30.49] Dan sesungguhnya sebelum hujan diturunkan kepada mereka, mereka benar-benar telah berputus asa.

فَأَنْظُرْ إِلَيْهِ اثْرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ تُحْكِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَلِكَ لَمُحْكَى الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

fanzur ilā āshāri rahmatillāhi kaifa yuhyil-arḍa ba'da mautihā, inna žalika lamuhyil mautā, wa huwa 'alā kulli syai' ing qadīr

[30.50] Maka perhatikanlah bekas-bekas rahmat Allah, bagaimana Allah menghidupkan bumi yang sudah mati. Sesungguhnya (Tuhan yang berkuasa seperti) demikian benar-benar (berkuasa) menghidupkan orang-orang yang telah mati. Dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَلَئِنْ أَرْسَلْنَا رِحْمًا فَرَأَوْهُ مُصْفَرًا لَظَلَوْا مِنْ بَعْدِهِ يَكْفُرُونَ

wa la`in arsalnā rīḥan fa ra`auhu muṣfarral lažallū mim ba'dihī yakfurūn

[30.51] Dan sungguh, jika Kami mengirimkan angin (kepada tumbuh-tumbuhan) lalu mereka melihat (tumbuh-tumbuhan itu) menjadi kuning (kering), benar-benar tetaplah mereka sesudah itu menjadi orang yang ingkar.

فَإِنَّكَ لَا تُسْمِعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تُسْمِعُ الصُّمَّ الْذُعَاءَ إِذَا وَلَوْا مُدْبِرِينَ

fa innaka lā tusmi'ul-mautā wa lā tusmi'uṣ-ṣummād-du'a`a iż-żā wallau mudbirīn

[30.52] Maka sesungguhnya kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling membelakang.

وَمَا أَنْتَ بِهِدٍ لِّلْعُمَّىٰ عَنْ ضَلَالِهِمْ إِنْ تُسْمِعُ إِلَّا مَنْ يُؤْمِنُ بِإِيمَانِنَا فَهُمْ مُسْلِمُونَ

wa mā anta bihādil-'umyi 'an dalālatihim, in tusmi'u illā may yu'minu bī'ayatīnā fa hum muslimūn

[30.53] Dan kamu sekali-kali tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang-orang yang buta (mata hatinya) dari kesesatannya. Dan kamu tidak dapat memperdengarkan (petunjuk Tuhan) melainkan kepada orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, mereka itulah orang-orang yang berserah diri (kepada Kami).

﴿اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْءًا﴾

تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

allāhullažī khalaqakum min ḏa'fin ṣumma ja'ala mim ba'di ḥa'fin quwwatan ṣumma ja'ala mim ba'di quwwatin ḥa'faw wa syaibah, yakhluqu mā yasyā` , wa huwal-'alimul-qadīr

[30.54] Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan berubah. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

وَيَوْمَ تَقُومُ الْسَّاعَةُ يُقْسِمُ الْمُجْرِمُونَ مَا لَبِثُوا غَيْرَ سَاعَةٍ كَذَلِكَ كَانُوا يُؤْفَكُونَ ﴿٥٦﴾

wa yauma taqūmus-sā'atū yuqsimul-mujrimūna mā labiṣū gaira sā'ah, kažālika kānū yu`fakūn
 [30.55] Dan pada hari terjadinya kiamat, bersumpahlah orang-orang yang berdosa; "Mereka tidak berdiam (dalam kubur) melainkan sesaat (saja)". Seperti demikianlah mereka selalu dipalingkan (dari kebenaran).

وَقَالَ الَّذِينَ أَوْتُوا الْعِلْمَ وَالَّذِينَ لَقَدْ لَبِثْتُمْ فِي كِتَابِ اللَّهِ إِلَى يَوْمِ الْبَعْثَةِ فَهَذَا يَوْمُ الْبَعْثَةِ

وَلَكِنَّكُمْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٥٧﴾

wa qālallažīna ყul-ilmā wal-īmāna laqad labištum fī kitābillāhi ilā yaumil-ba'si fa hāžā yaumul-ba'si wa lākinnakum kuntum lā ta'lamuṇ

[30.56] Dan berkata orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dan keimanan (kepada orang-orang yang kafir): "Sesungguhnya kamu telah berdiam (dalam kubur) menurut ketetapan Allah, sampai hari berbangkit; maka inilah hari berbangkit itu akan tetapi kamu selalu tidak meyakini (nya).

فِيَوْمٍ مِّنْ لَّا يَنْفَعُ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَعَذَرَتُهُمْ وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٥٨﴾

fa yauma`izil lā yanfa'ullažīna zalamū ma'ziratuhum wa lā hum yusta'tabūn

[30.57] Maka pada hari itu tidak bermanfaat (lagi) bagi orang-orang yang lalim permintaan uzur mereka, dan tidak pula mereka diberi kesempatan bertobat lagi.

وَلَقَدْ ضَرَبَنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْءَانِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ وَلِئِنْ جِئْتُهُمْ بِإِعْ�َاةٍ لَيَقُولُنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنَّ

أَنْتُمْ إِلَّا مُبْطَلُونَ ﴿٥٩﴾

wa laqad ḥarabnā lin-nāsi fī hāžal-qur`āni ming kulli mašal, wa la'in ji'tahum bi`āyatil layaqulannallažīna kafarū in antum illā mubṭilūn

[30.58] Dan sesungguhnya telah Kami buat dalam Al Qur'an ini segala macam perumpamaan untuk manusia. Dan sesungguhnya jika kamu membawa kepada mereka suatu ayat, pastilah orang-orang yang kafir itu akan berkata: "Kamu tidak lain hanyalah orang-orang yang membuat kepalsuan belaka".

كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

kažālika yaṭba'u'llāhu 'alā qulubillažīna lā ya'lamuṇ

[30.59] Demikianlah Allah mengunci mati hati orang-orang yang tidak (mau) memahami.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَلَا يَسْتَخِفَنَكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿٦١﴾

faṣbir inna wa'dallāhi ḥaqquw wa lā yastakhiffannakallažīna lā yuqinūn

[30.60] Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.

031 LUQMAN : 1 – 34 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْمَ

Alif-laam-miim

[31:1] Alif Laam Miim

تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ الْحَكِيمِ

Tilka aayaatul kitaabil hakiim

[31:2] Inilah ayat-ayat Al Quraan yang mengandung hikmat,

هُدًى وَرَحْمَةً لِلْمُحْسِنِينَ

Hudan^w wa rohmatan lil muhsiniin

[31:3] menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang berbuat kebaikan,

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الْزَكُوَةَ وَهُمْ بِالْأَخْرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

Alladziina yuqiimuunash sholaata wa yu-tuunaz zakaata wa hum bil-aakhiroti hum yuuqinuu
 [31:4] (yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka yakin akan adanya negeri akhirat.

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّنْ رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Ulaa-ika 'alaahud min^r robbihim wa ulaa-ika humul muflahuun

[31:5] Mereka itulah orang-orang yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يَشْتَرِي لَهُو الْحَدِيثُ لِيُضْلِلَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَيَتَخَذِّلَ هُرُواً أُولَئِكَ هُمْ

عَذَابٌ مُّهِينٌ

Wa minan naasi man^y yasytarii lahwal hadiitsi ~ li yudhilla 'an sabiilillaahi bi ghoyri 'ilmin wa yat-takhidzahaa huzuwan. Ulaa-ika lahum 'adzaabun muhiin

[31:6] Dan di antara manusia (ada) orang yang mempergunakan perkataan yang tidak berguna untuk menyesatkan (manusia) dari jalan Allah tanpa pengetahuan dan menjadikan jalan Allah itu olok-olokan. Mereka itu akan memperoleh azab yang menghinakan.

وَإِذَا تُتَلَىٰ عَلَيْهِ آيَاتُنَا وَلَيُسْتَكِنَ كَبَرًا كَانَ لَمْ يَسْمَعَهَا كَانَ فِي أَذْنِيهِ وَقَرَأَ فَبَشِّرَهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Wa -idzaa tutlaa 'alayhi aayaatunaa ~ wal-laa mustakbiron ka-an^l lam yasma'haa ka-anna fii udzunayhi waqron ; fa basy-syirhu bi 'adzaabin -aliim.

[31:7] Dan apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami dia berpaling dengan menyombongkan diri seolah-olah dia belum mendengarnya, seakan-akan ada sumbat di kedua telinganya; maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ جَنَّتُ النَّعِيمِ ﴿٤٩﴾

Innal-ladžiina aamanuu wa 'amiluush shoolihaati ~ la hum jannaatun na'iim

[31:8] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka syurga-syurga yang penuh keni'matan,

خَلِدِينَ فِيهَا وَعَدَ اللَّهُ حَقًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

khoolidiina fiihaa ~ wa'dalloohi haqqon. Wa huwal 'aziuzul hakiim

[31:9] Kekal mereka di dalamnya; sebagai janji Allah yang benar. Dan Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

خَلَقَ الْسَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْهُنَا وَالْقَنْوَنِ فِي الْأَرْضِ رَوَسِيَ أَنْ تَمِيدَ بِكُمْ وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ
وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتَنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٌ ﴿٥٠﴾

Kholaqas samaawaati bi ghoyri 'amadin tarownahaa; wa -alqoo fil -ardhi rowaasiya ~ an tamiida bikum, wa bats-tsa fiihaa min kulli daabbatin. Wa -anzalnaa minas samaa-i maa-an ~Fa-anbatnaa fiihaa min kulli zawjin kariim.

[31:10] Dia menciptakan langit tanpa tiang yang kamu melihatnya dan Dia meletakkan gunung-gunung (di permukaan) bumi supaya bumi itu tidak menggoyangkan kamu; dan memperkembang biakkan padanya segala macam jenis binatang. Dan Kami turunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuh-tumbuhan yang baik.

هَذَا خَلْقُ اللَّهِ فَأَرُونِي مَاذَا خَلَقَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ بَلِ الظَّالِمُونَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥١﴾

Haadzaa kholqulloohi ~ fa -aruunii maatsaa kholaqol-ladžiina min duunihi. Balizh zhoodlimuna ~ fii dholaalin mubiin.

[31:11] Inilah ciptaan Allah, maka perlihatkanlah olehmu kepadaku apa yang telah diciptakan oleh sembah-sembahan(mu) selain Allah. Sebenarnya orang-orang yang zalim itu berada di dalam kesesatan yang nyata.

وَلَقَدْ ءاتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنِ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرْ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٥٢﴾

Wa laqod aataynaa luqmaanal hikmata : "ani-sykur lillaahi. Wa man yasykur ~ fa -innamaa yasyku li nafsihi ; wa man kafaro fa -innallooha ghoniyyun hamiid."

[31:12] Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji".

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِأَبْنِيهِ وَهُوَ يَعْظُهُ وَيَبْنِي لَا تُشْرِكُ بِاللَّهِ إِنَّ الشَّرِكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿٥٣﴾

Wa -idz qoola luqmaanu libnihi wa huwa ya'izhuu : "yaa bunayya, laa tusyrik billaahi. Innasy syirka la zkulmun 'azhiim.

[31:13] Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu memperseketukan Allah, sesungguhnya memperseketukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

وَوَصَّيْنَا إِلَى إِنْسَنَ بِوَالِدِيهِ حَمَلَتُهُ أُمُّهُ وَهُنَّا عَلَىٰ وَهُنِّ وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلَوَالِدِيَكَ

إِلَى الْمَصِيرِ

Wa wash-shoynaal -insaana bi waalidayhi ~ hamalat-hu ummuhu wahnan 'alaah wahnin, wa fishooluhu fii 'aamayni ~ ani-sykur lii waliwaalidayka; ilayyal mashiir.

[31:14] Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.

وَإِنْ جَهَدَ الَّكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطْعِهِمَا وَصَاحِبَهُمَا فِي الدُّنْيَا
مَعْرُوفًا وَأَتَبْعِ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَىٰ ثُمَّ إِلَىٰ مَرْجِعُكُمْ فَأَنْتُمْ كُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Wa -in jaahadaaka 'alaah an tusyrika bii maa laysa laka bihi 'ilmun ~ fa laa tuhi'humaa wa shoohibhumaa fiid dunyaa ma'ruufan. Wat-tabi'sabiila man anaaba ilayya ~ tsumma ilayya marji'ukum; fa -unabbi-ukum bimaa kuntum ta'maluun.

[31:15] Dan jika keduanya memaksamu untuk memperseketukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan

يَبْنَىٰ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرَدٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا

اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Yaa bunayya, innahaa intaku mitsqoola habbatin min khordalin fa takun fii shokhrotin aw fiis samaawaati aw fiil ardhi ~ ya-ti bihaallohu. Innallooha la hiifun khobiir |

[31:16] (Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

يَبْنَىٰ أَقْمِ الصَّلَاةَ وَأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمٍ

الْأَمْرُ

Yaa bunayya, aqimish sholaata, wa-mur bil ma'ruifi, wanha 'anil munkari, washabir 'alaah maa ashooibaka. Inna dzaalika min 'azmil -umuur.

[31:17] Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

وَلَا تُصِرِّ خَدَّلَكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا تُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

Wa laa tusho'"ir khoddaka lin naasi , wa laa tamasyi fiil ardhi marohan. Innallooha ~ laa yuhibbu kulla mukhtaalin fakhuur.

[31:18] Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

وَأَقْصِدُ فِي مَشِيلَكَ وَأَغْضُضُ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ
١٩

Waqshid fi masyyika wagħ-dhudh min showtika. Inna ankarol -ashwaati la showtul hamir

[31:19] Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.

أَلَمْ تَرَوْ أَنَّ اللَّهَ سَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ وَمَا فِي الْسَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَأَسْبَغَ عَلَيْكُمْ نِعْمَةً ظَاهِرَةً وَبَاطِنَةً

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ تُجَدِّلُ فِي اللَّهِ بِغَيْرِ عِلْمٍ وَلَا هُدًى وَلَا كِتَابٍ مُنِيرٍ
٢٠

Alam tarow annallooha sakħ-khoro lakum maa fiis samaawaati wa maa fiil -ardhi, wa -asbagħo 'alaykum ni'amahu - zhoohirotan wa baathinatan. Wa minan naasi man yujaadilu fiillaahi bi għoyri 'ilmin wa laa hudan wa laa kitaabin muniir.

[31:20] Tidakkah kamu perhatikan sesungguhnya Allah telah menundukkan untuk (kepentingan)mu apa yang di langit dan apa yang di bumi dan menyempurnakan untukmu ni'mat-Nya lahir dan batin. Dan di antara manusia ada yang membantah tentang (keesaan) Allah tanpa ilmu pengetahuan atau petunjuk dan tanpa Kitab yang memberi penerangan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَتَبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَبَعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ إِبَاءَنَا أَوْلَوْ كَانَ الشَّيْطَانُ

يَدْعُوهُمْ إِلَى عَذَابِ السَّعِيرِ
٢١

Wa -idzaa qiila lahūmut-: " tabi'uu maa anzalallohu." Qooluu : " bal ~ nattabi'u maa wajadnaa 'alayhi aabaa-anāa." Awa law kaanasy syaythoonu yad'uuhum ilaa 'adzaabis sa'iir.

[31:21] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang diturunkan Allah". Mereka menjawab: "(Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya". Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?

* وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَنِّقَبَةُ الْأُمُورِ



Wa man yuslim wajhahu ilaallohi, wa huwa muhsinun ~ fa qodi~istamsaka bil 'urwatil wutsqoo. Wa -ilaallohi ~ 'aaqibatul -umuur.

[31:22] Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada bukul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan.

وَمَنْ كَفَرَ فَلَا تَحْرُنَّكَ كُفُرُهُ إِلَيْنَا مَرْجِعُهُمْ فَنُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الْصُّدُورِ

Wa man kafaro fa laa yahzunka kufruhu. Ilaynaa marji'uhum ~ fa nunabbi-uhum bimaa 'amiluu. Innallooha 'aliimun bi dzaatish shuduur.

[31:23] Dan barangsiapa kafir maka kekafirannya itu janganlah menyediakanmu. Hanya kepada Kami-lah mereka kembali, lalu Kami beritakan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

نَمْتَعُهُمْ قَلِيلًا ثُمَّ نَضْطَرُهُمْ إِلَى عَذَابٍ غَلِيظٍ ﴿٢٤﴾

Numat-ti'uhum qoliilan ~ tsumma nadthorruhum ilaa 'adzaabin gholiizh.

[31:24] Kami biarkan mereka bersenang-senang sebentar, kemudian Kami paksa mereka (masuk) ke dalam siksa yang keras.

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ



Wa la-in sa-altahum: “ man kholaqos samaawaati wal -ardho ?” **la yaquulunnal:-loohu. Quill:-hamdu lillaahi; bal aktsaruhum laa ya'lamuun.**

[31:25] Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?" Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah: "Segala puji bagi Allah"; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

بِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٢٥﴾

Lillaahi maa fiis samaawaati wal -ardhi. Innallooha ~ huwal gholiyyul hamiid.

[31:26] Kepunyaan Allah-lah apa yang di langit dan yang di bumi. Sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

وَلَوْ أَنَّمَا فِي الْأَرْضِ مِنْ شَجَرَةٍ أَقْلَمُ وَالْبَحْرُ يَمْدُدُهُ مِنْ بَعْدِهِ سَبْعَةُ أَنْجُورٍ مَا نَفِدَتْ كَلِمَاتُ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ ﴿٢٦﴾

Wa law annamaa fiil - ardhi min syajaratin aqlaamun wal bahru yamudduhu min^m ba'dihi sab'atu abhurin ~ maa nafidat kalimaatulloohi. Innallooha 'aziizun hakiim.

[31:27] Dan seandainya pohon-pohon di bumi menjadi pena dan laut (menjadi tinta), ditambahkan kepadanya tujuh laut (lagi) sesudah (kering)nya, niscaya tidak akan habis-habisnya (dituliskan) kalimat Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

مَا خَلَقْتُمْ وَلَا بَعْثَكُمْ إِلَّا كَنْفُسٍ وَاحِدَةٍ إِنَّ اللَّهَ سَيِّعُ بَصِيرُ ﴿٢٧﴾

Maa kholqukum wa laa ba'tsukum illaa ka nafsin waahidatin. Innallooha samii'un bashiir.

[31:28] Tidaklah Allah menciptakan dan membangkitkan kamu (dari dalam kubur) itu melainkan hanyalah seperti (menciptakan dan membangkitkan) satu jiwa saja. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُولِحُ الْأَلَلَ فِي النَّهَارِ وَيُولِحُ الْنَّهَارَ فِي الْأَلَلِ وَسَخَرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلُّ شَجَرٍ إِلَى

أَجَلٍ مُسَمٍّ وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ ﴿٢٨﴾

Alam taro annallooha yuulijul layla fiin nahaari, wa yuulijun nahaaro fiil layli, wa sakhs-khorosy svamsa wal qamara ~ kullun yajrii ilaa ajalin musamman; Wa -annallooha bimaa ta'maluuna khobiir.

[31:29] Tidakkah kamu memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan Dia tundukkan matahari dan bulan masing-masing berjalan sampai kepada waktu yang ditentukan, dan sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْبَطِلُ وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

Dzaalika; bi -annallooha huwal haqqu ; wa -anna maa yad'uuna min duunihil baathilu ; wa -annallooha huwal 'aliyyul kabiir.

[31:30] Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dia-lah yang hak dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah itulah yang batil; dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلُكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيكُمْ مِنْ ءَايَاتِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَارٍ

شَكُورٌ

alam taro annalfullka tajrii fii Ibahri bini'matillaahi liyuriyakum min aayaatihi inna fii dzaalika laaayaatin likulli shabbaarin syakur

[31:31] Tidakkah kamu memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut dengan ni'mat Allah, supaya diperlihatkan-Nya kepadamu sebahagian dari tanda-tanda (kekuasaan)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi semua orang yang sangat sabar lagi banyak bersyukur.

وَإِذَا غَشِيَّهُمْ مَوْجٌ كَالظُّلَلِ دَعَوْا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ فَلَمَّا جَنَّهُمْ إِلَى الْبَرِّ فَمِنْهُمْ مُفْتَصِدٌ وَمَا

تَجْحَدُ بِعَائِتِنَا إِلَّا كُلُّ خَتَارٍ كُفُورٍ

wa-idzaa ghasiyahum mawjun kazhzulali da'awuullaaha mukhlishiina lahu ddiina falammaa najjaahum ilaa lbarri faminhum muqtashidun wamaa yajhadu bi-aayaatinaa illaa kullu khattaarin kafuur

[31:32] Dan apabila mereka dilamun ombak yang besar seperti gunung, mereka menyeru Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya maka tatkala Allah menyelamatkan mereka sampai di daratan, lalu sebagian mereka tetap menempuh jalan yang lurus. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat Kami selain orang-orang yang tidak setia lagi ingkar.

يَأَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمْ وَأَخْشُوْا يَوْمًا لَا تَجْزِي وَالِّدُّ عَنْ وَلَدِهِ وَلَا مَوْلُودٌ هُوَ جَازٍ عَنْ وَالِّدِهِ

شَيْئًا إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغْرِنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يَغْرِنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ

yaa ayyuhaan naasu, it-taquu robbakum wakh-syaw yawman ~ laa yajzii waalidun 'an waladihi wa laa mawluudun huwa jaazin 'an waalidihi syay-an. Inna wa'dalloohi haqqun ~ fa laa taghurronnakumul hayaatud dunyaa wa laa yaghur ronnakum billaahil ghoruur.

[31:33] Hai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutilah suatu hari yang (pada hari itu) seorang bapak tidak dapat menolong anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) menolong bapaknya sedikitpun. Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kehidupan dunia memperdayakan kamu, dan jangan (pula) penipu (syaitan) memperdayakan kamu dalam (mentaati) Allah.

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمٌ أَلْسَاعَةٍ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَاذَا تَكْسِبُ
 غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ حَسِيرٌ

Innaloooha 'indahu 'ilmus saa'ati, wa yunazzilul ghoytsa, wa ya'lamu maa fiil –arhaami, wa maa tadrii nafsun maatsaa taksibu ghodan, wa maa tadrii nafsun bi-ayyi ardhin tamuutu. Innaloooha 'aliimun khobiir.

[31:34] Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang Hari Kiamat; dan Dia-lah Yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

032 AS SAJDAH : 30 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

المر

Alif Lam Mim.

[32.1] Alif Laam Miim.

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١﴾

tanzīlul-kitābi lā raiba fīhi mir rabbil-'ālamīn

[32.2] Turunnya Al Qur'an yang tidak ada keraguan padanya, (adalah) dari Tuhan semesta alam.

أَمْ يَقُولُونَ أَفَتَرَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ لِتُنذِرَ قَوْمًا مَا أَتَتْهُمْ مِنْ نَذِيرٍ مِنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ

يَتَذَوَّبُونَ ﴿٢﴾

am yaqūlūnaftarāh, bal huwal-haqqu mir rabbika litunzira qaumam mā atāhum min naẓrim ming qablika la'allahum yahtadūn

[32.3] Tetapi mengapa mereka (orang kafir) mengatakan: "Dia Muhammad mengada-adakannya". Sebenarnya Al Qur'an itu adalah kebenaran (yang datang) dari Tuhanmu, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk.

أُلَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ مَا لَكُمْ مِنْ

دُونِهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا شَفِيعٍ أَفَلَا تَتَذَكَّرُونَ ﴿٣﴾

allāhullažī khalaqas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fī sittati ayyāmin ṣummastawā 'alal-'arsy, mā lakum min dunihī miw waliyyiw wa lā syafi', a fa lā tatażakkarūn

[32.4] Allah-lah yang menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'arsy. Tidak ada bagi kamu selain daripada-Nya seorang penolong pun dan tidak (pula) seorang pemberi syafa'at. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنْ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

﴿٤﴾

yudabbirul-amra minas-samā'i ilal-arḍi ḥumma ya'ruju ilaihi fī yauming kāna miqdāruhū alfa sanatim mimmā ta'uddūn

[32.5] Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

ذَلِكَ عِلْمُ الْغَيْبِ وَالشَّهِيدَةِ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ

żālika 'ālimul-gaibi wasy-syahādatil-'azīzur-raḥīm

[32.6] Yang demikian itu ialah Tuhan Yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang,

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَنِ مِنْ طِينٍ ﴿١٧﴾

allažī aħsana kulla syai`in khalaqahū wa bada`a khalqal-insāni min ḫin

[32.7] Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah.

ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ مَاءٍ مَهِينٍ ﴿١٨﴾

šumma ja'ala naslahū min sulālatim mim mā`im mahīn

[32.8] Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani).

ثُمَّ سَوَّهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئَدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿١٩﴾



šumma sawwāhu wa nafakha fihi mir rūhihī wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idah, qalīlam mā tasykurūn

[32.9] Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh) nya roh (ciptaan) -Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

وَقَالُوا إِذَا ضَلَلْنَا فِي الْأَرْضِ أَئِنَّا لَفِي خَلْقٍ جَدِيدٍ بَلْ هُمْ بِلِقَاءُ رَبِّهِمْ كَفِرُونَ ﴿٢٠﴾

wa qālū a iżā ħalalnā fil-arḍi a innā lafi khalqin jadid, bal hum biliqā'i rabbihim kāfirūn

[32.10] Dan mereka berkata: "Apakah bila kami telah lenyap (hancur) di dalam tanah, kami benar-benar akan berada dalam ciptaan yang baru. Bahkan (sebenarnya) mereka ingkar akan menemui Tuhannya.

﴿٢١﴾ قُلْ يَتَوَفَّنُكُمْ مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

qul yatawaffākum malakul-mautillažī wukkila bikum šumma ilā rabbikum turja'ūn

[32.11] Katakanlah: "Malaikat maut yang diserahi untuk (mencabut nyawa) mu akan mematikan kamu; kemudian hanya kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.

وَلَوْ تَرَى إِذِ الْمُجْرِمُونَ نَاكِسُوا رُءُوسِهِمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ رَبَّنَا أَبْصَرَنَا وَسَمِعَنَا فَأَرْجِعْنَا نَعْمَلَ

صَلِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ ﴿٢٢﴾

walau tarā iżil-mujrimuṇa nākisu ru`uṣihim 'inda rabbihim, rabbanā abṣarnā wa sami'nā farji'nā na'mal šāliħan innā muqinuṇ

[32.12] Dan (langkah ngerinya), jika sekiranya kamu melihat ketika orang-orang yang berdosa itu menundukkan kepalanya di hadapan Tuhannya, (mereka berkata): "Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin".

وَلَوْ شِئْنَا لَأَتَيْنَا كُلَّ نَفْسٍ هُدًى لَهَا وَلَكِنْ حَقَّ الْقَوْلُ مِنِّي لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنْ أَلْجِنَّةِ وَالنَّاسِ

أَجْمَعِينَ

walau syi`nā la`ātīnā kulla nafsin hudāhā wa lakin ḥaqqal-qaulu minnī la`amla`anna jahannama minal-jinnati wan-nāsi ajma'īn

[32.13] Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk (bagi) nya, akan tetapi telah tetaplah perkataan (ketetapan) dari padaku; "Sesungguhnya akan aku penuhi neraka jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama.

فَذُوقُوا بِمَا نَسِيْتُمْ لِقاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا إِنَّا نَسِيْنَكُمْ وَذُوقُوا عَذَابَ الْخَلْدِ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ



fa žuqū bimā nasītum liqā`a yaumikum hāzā, innā nasīnākum wa žuqū 'azābal-khuldi bimā kuntum ta'malūn

[32.14] Maka rasailah olehmu (siksa ini) disebabkan kamu melupakan akan pertemuan dengan harimu ini (Hari Kiamat); sesungguhnya Kami telah melupakan kamu (pula) dan rasakanlah siksa yang kekal, disebabkan apa yang selalu kamu kerjakan".

إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِعَائِتِنَا الَّذِينَ إِذَا ذُكِرُوا هُبَا حَرُّوا سُجَّدًا وَسَبَّحُوا بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكِرُونَ



innamā yu`minu bī`āyātinallažīna iżā žukkirū biḥā kharrū sujjadaw wa sabbahū biḥamdi rabbihim wa hum lā yastakbirūn

[32.15] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dengan ayat-ayat Kami, adalah orang-orang yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat (Kami), mereka menyungkur sujud dan bertasbih serta memuji Tuhan mereka, sedang mereka tidak menyombongkan diri.

تَتَجَافَ جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعاً وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

tatajāfā junubuhum 'anil-mađāji'i yad'una rabbahum khaufaw wa ṭama'aw wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn

[32.16] Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya, sedang mereka berdoa kepada Tuhan mereka dengan rasa takut dan harap, dan mereka menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أَخْفَى هُنْ مِنْ قُرْةٍ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

fa lā ta'lamu nafsum mā ukhfiya lahū ming qurrati a'yūn, jazā`am bimā kānū ya'malūn

[32.17] Seorang pun tidak mengetahui apa yang disembunyikan untuk mereka yaitu (bermacam-macam nikmat) yang menyedapkan pandangan mata sebagai balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

أَفَمَنْ كَانَ مُؤْمِنًا كَمَنْ كَارَ فَاسِقاً لَآَيَسْتَوْدَنَ

a fa mang kāna mu`minang kamang kāna fāsiqā, lā yastawūn

[32.18] Maka apakah orang yang beriman seperti orang yang fasik (kafir)? Mereka tidak sama.

أَمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ جَنَّتُ الْمَأْوَى نُزُلًا بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٩﴾

ammallažīna āmanū wa 'amīluš-ṣālihāti fa lahum jannatul-ma'wā nuzulam bimā kānū ya'malūn
 [32.19] Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, maka bagi mereka surga-surga tempat kediaman, sebagai pahala terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

وَأَمَّا الَّذِينَ فَسَقُوا فَمَآ وَهُمْ آنَارُ كُلَّمَا أَرَادُوا أَن تَخْرُجُوا مِنْهَا أُعِيدُوا فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا عَذَابَ

النَّارِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾

wa ammallažīna fasaqū fa ma'wāhumun-nāru kullamā arādū ay yakhruju min-hā u'idū fihā wa qila lahum žūqū 'azāban-nārillažī kuntum bihī tukažžibūn

[32.20] Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir), maka tempat mereka adalah neraka. Setiap kali mereka hendak ke luar daripadanya, mereka dikembalikan (lagi) ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya".

وَلَنُذِيقَنَّهُم مِّنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَى دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٢١﴾

wa lanužīqannahum minal-'azābil-adnā dūnal-'azābil-akbari la'allahum yarji'un

[32.21] Dan sesungguhnya Kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat); mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar).

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ ذُكِّرَ بِعَيْتِ رَبِّهِ ثُمَّ أَعْرَضَ عَنْهَا إِنَّا مِنَ الْمُجْرِمِينَ مُنْتَقِمُونَ ﴿٢٢﴾

wa man ažlamu mim man žukkira bi`ayāti rabbihī šumma a'rađa 'an-hā, innā minal-mujrimīna mutaqimūn

[32.22] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhanmu, kemudian ia berpaling daripadanya? Sesungguhnya Kami akan memberikan pembalasan kepada orang-orang yang berdosa.

وَلَقَدْءَ اتَّيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ فَلَا تَكُنْ فِي مِرْيَةٍ مِّنْ لَّقَاءِهِ وَجَعَلْنَاهُ هُدًى لِّتَبَيَّنَ إِسْرَائِيلَ ﴿٢٣﴾

wa laqad ātainā mūsal-kitāba fa lā takun fi miryatim mil liqā`ihī wa ja'alnāhu hudal libanī isrā`il

[32.23] Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Al Kitab (Taurat), maka janganlah kamu (Muhammad) ragu-ragu menerima (Al Qur'an itu) dan Kami jadikan Al Kitab (Taurat) itu petunjuk bagi Bani Israel.

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْدِونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَرُّوا وَكَانُوا بِعَيْتِنَا يُوقِنُونَ ﴿٢٤﴾

wa ja'alnā min-hum a'immatay yahdūna bi`amrinā lammā šabarū, wa kānū bi`ayātinā yuqinūn

[32.24] Dan Kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka sabar. Dan adalah mereka meyakini ayat-ayat Kami.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ يَفْصِلُ بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ تَخْلِفُونَ ﴿٢٥﴾

inna rabbaka huwa yafṣilu bainahum yaumal-qiyāmati fīmā kānū fīhi yakhtalifūn

[32.25] Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang memberikan keputusan di antara mereka pada Hari Kiamat tentang apa yang selalu mereka perselisihkan padanya.

أَوْلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكَنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِّنَ الْقُرُونِ يَمْشُونَ فِي مَسَكِنِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ ﴿١﴾

يَسْمَعُونَ

a wa lam yahdi lahum kam ahlaknā ming qablihim minal-qurūni yamsyūna fī masākinihim, inna fī zhālika la`āyāt, a fa lā yasma'ūn

[32.26] Dan apakah tidak menjadi petunjuk bagi mereka, berapa banyak umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binaskan sedangkan mereka sendiri berjalan di tempat-tempat kediaman mereka itu. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Tuhan). Maka apakah mereka tidak mendengarkan (memperhatikan)?

أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنَّعَمْهُمْ وَأَنفُسُهُمْ ﴿٢﴾

أَفَلَا يُبَصِّرُونَ

a wa lam yaraū annā naṣūqul-mā`a ilal-ardil-juruzi fa nukhriju bihī zar'an ta'kulu min-hu an'āmuhim wa anfusuhum, a fa lā yubsirūn

[32.27] Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman yang daripadanya (dapat) makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْفَتْحُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

wa yaqūlūna matā hāzal-fat-ḥu ing kuntum ṣādiqīn

[32.28] Dan mereka bertanya: "Bilakah kemenangan itu (datang) jika kamu memang orang-orang yang benar?"

قُلْ يَوْمَ الْفَتْحِ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمُونَ كَفَرُوا إِيمَنُهُمْ وَلَا هُمْ يُنَظَّرُونَ

qul yaumal-fat-ḥi lā yanfa'ullažīna kafarū imānuhum wa lā hum yunžarūn

[32.29] Katakanlah: "Pada hari kemenangan itu tidak berguna bagi orang-orang kafir iman mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh."

فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَأَنْتَظِرْ إِنَّهُمْ مُنْتَظَرُونَ

fa a'rid 'an-hum wantazir innahum mutazirūn

[32.30] Maka berpalinglah kamu dari mereka dan tunggulah, sesungguhnya mereka (juga) menunggu.

033 AL AHZAB : 73 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَتَأَبَّلُ النَّبِيُّ أَتَقِ الَّهُ وَلَا تُطِعِ الْكَفَرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyuttaqillāha wa lā tuṭi' il-kāfirīna wal-munāfiqīn, innallāha kāna 'alīman ḥakīmā
[33.1] Hai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menuruti (keinginan) orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

وَاتَّبِعْ مَا يُوحَى إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا

wattabi' mā yuḥā ilaika mir rabbik, innallāha kāna bimā ta'maluna khabīrā

[33.2] dan ikutilah apa yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

wa tawakkal 'alallāh, wa kafā billāhi wakīlā

[33.3] dan bertawakkallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pemelihara.

مَا جَعَلَ اللَّهُ لِرَجُلٍ مِّنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ وَمَا جَعَلَ أَزْوَاجَكُمُ الَّتِي تُظَاهِرُونَ مِنْهُنَّ أَمْهَاتُكُمْ

وَمَا جَعَلَ أَدْعِيَاءَكُمْ أَبْنَاءَكُمْ ذَلِكُمْ قَوْلُكُمْ بِأَفْوَاهِكُمْ وَاللَّهُ يَقُولُ الْحَقَّ وَهُوَ يَهْدِي الْسَّبِيلَ

mā ja'alallāhu lirajulim ming qalbaini fī jaufih, wa mā ja'ala azwājakumul-lā'i tuzāhirūna min-hunna ummahātikum, wa mā ja'ala ad'iyā' akum abnā' akum, žalikum qaulukum bī` awfāhikum, wallāhu yaqulul-ḥaqqa wa huwa yahdis-sabīl

[33.4] Allah sekali-kali tidak menjadikan bagi seseorang dua buah hati dalam rongganya; dan Dia tidak menjadikan istri-istrimu yang kamu zhihar itu sebagai ibumu, dan Dia tidak menjadikan anak-anak angkatmu sebagai anak kandungmu (sendiri). Yang demikian itu hanyalah perkataanmu di mulutmu saja. Dan Allah mengatakan yang sebenarnya dan Dia menunjukkan jalan (yang benar).

أَذْعُوهُمْ لِأَبَائِهِمْ هُوَ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ فَإِنْ لَمْ تَعْلَمُوا إِبَاءَهُمْ فَإِخْوَنُكُمْ فِي الدِّينِ وَمَوَالِيكُمْ

وَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ فِيمَا أَخْطَأْتُمْ بِهِ وَلَكِنَّ مَا تَعْمَدَتْ قُلُوبُكُمْ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا



ud'uhum li`abā`ihim huwa aqsaṭu 'indallāh, fa il lam ta'lamū abā`ahum fa ikhwānukum fid-dīni wa mawālikum, wa laisa 'alaikum junāḥun fīmā akhṭā`tum bihī wa lākim mā ta'ammadat qulubukum, wa kānallāhu gafūrar rahīmā

[33.5] Panggillah mereka (anak-anak angkat itu) dengan (memakai) nama bapak-bapak mereka; itulah yang lebih adil pada sisi Allah, dan jika kamu tidak mengetahui bapak-bapak mereka, maka (panggillah mereka sebagai) saudara-saudaramu seagama dan maula-maulamu. Dan tidak ada dosa atasmu terhadap

apa yang kamu khilaf padanya, tetapi (yang ada dosanya) apa yang disengaja oleh hatimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

الَّنِّي أَوْلَىٰ بِالْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَنفُسِهِمْ وَأَزَوْجُهُمْ وَأَمْهَمُهُمْ وَأُولُوا الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي

كِتَابِ اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُهَاجِرِينَ إِلَّا أَنْ تَفْعَلُوا إِلَىٰ أَوْلِيَاءِكُمْ مَعْرُوفًا كَانَ ذَلِكَ فِي

الْكِتَابِ مَسْطُورًا

an-nabiyyu aulā bil-mu'minīna min anfusihim wa azwājuhū ummahātuhum, wa ulul-ar-hāmi ba'duhum aulā biba'din fi kitābillāhi minal-mu'minīna wal-muhājirīna illā an taf'alū ilā auliyā'ikum ma'rufā, kāna zālika fil-kitābi masṭurā

[33.6] Nabi itu (hendaknya) lebih utama bagi orang-orang mukmin dari diri mereka sendiri dan istri-istrinya adalah ibu-ibu mereka. Dan orang-orang yang mempunyai hubungan darah satu sama lain lebih berhak (waris mewarisi) di dalam Kitab Allah daripada orang-orang mukmin dan orang-orang Muhajirin, kecuali kalau kamu mau berbuat baik kepada saudara-saudaramu (seagama). Adalah yang demikian itu telah tertulis di dalam Kitab (Allah).

وَإِذْ أَخَذْنَا مِنَ النَّبِيِّنَ مِيثَاقَهُمْ وَمِنْكَ وَمِنْ نُوحٍ وَإِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ وَعِيسَىٰ أَبْنَ مَرِيَمَ وَأَخَذْنَا

مِنْهُمْ مِيثَاقًا غَلِيظًا

wa iż akhażnā minan-nabiyyīna mīšāqahum wa mingka wa min nūhiw wa ibrāhīma wa mūsā wa 'isabni maryama wa akhażnā min-hum mīšāqan galīzā

[33.7] Dan (ingatlah) ketika Kami mengambil perjanjian dari nabi-nabi dan dari kamu (sendiri), dari Nuh, Ibrahim, Musa dan Isa putera Maryam, dan Kami telah mengambil dari mereka perjanjian yang teguh,

لِيَسْأَلَ الْصَّادِقِينَ عَنْ صِدْقِهِمْ وَأَعَدَ لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا أَلِيمًا

liyas' alaş-şādiqīna 'an şidqihim, wa a'adda lil-kafirīna 'azāban alīmā

[33.8] agar Dia menanyakan kepada orang-orang yang benar tentang kebenaran mereka dan Dia menyediakan bagi orang-orang kafir siksa yang pedih.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذْ آمَنُوا أَذْكُرُوا نِعْمَةَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ جَاءَتْكُمْ جُنُودٌ فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِحْلًا وَجُنُودًا لَمْ

تَرَوْهَا وَكَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

yā ayyuhallazīna āmanużkurū ni'matallāhi 'alaikum iż ja'atkum junūdun fa arsalnā 'alaihim rīħaw wa junūdal lam tarauhā, wa kānallāhu bimā ta'malūna baṣīrā

[33.9] Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikaruniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan.

إِذْ جَاءُوكُمْ مِنْ فَوْقِكُمْ وَمِنْ أَسْفَلَ مِنْكُمْ وَإِذْ رَاغَتِ الْأَبْصَرُ وَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ وَتَظْئِنُونَ

بِاللَّهِ الظَّنُونَا

iż jā`ukum min fauqikum wa min asfala mingkum wa iż zāgatil-abṣāru wa balagatil-qulubul-hanājira wa tazunnuna billāhīz-zunūnā

[33.10] (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ke tenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka.

هُنَالِكَ أَبْتَلَى الْمُؤْمِنُونَ وَزُلْزِلُوا زِلْزَالًا شَدِيدًا

hunālikabtuliyal-mu`minūna wa zulzilū zilzālan syadīdā

[33.11] Di situlah diuji orang-orang mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat.

وَإِذْ يَقُولُ الْمُنَفِّقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرْضٌ مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا غُرُورًا

wa iż yaqūlul-munāfiqūna wallażīna fī qulubihim marađum mā wa'adanallāhu wa rasūluhū illā gurūrā

[33.12] Dan (ingatlah) ketika orang-orang munafik dan orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya berkata: "Allah dan Rasul-Nya tidak menjanjikan kepada kami melainkan tipu daya".

وَإِذْ قَالَ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ يَأْهَلَ يَثِرَبَ لَا مُقَامَ لَكُمْ فَارَجُعُوا وَيَسْتَعْذِنُ فِرِيقٌ مِنْهُمْ أَنَّهُمْ يَقُولُونَ إِنَّ

بُيُوتَنَا عَوْرَةٌ وَمَا هِيَ بِعَوْرَةٍ إِنْ يُرِيدُونَ إِلَّا فِرَارًا

wa iż qālat ṭā`ifatum min-hum yā ahla yaśriba lā muqāma lakum farji'ū, wa yasta`zinu farīqum min-humun-nabiyya yaqūluna inna buyūtanā 'aurah, wa mā hiya bi'aurah, iy yurīdūna illā firārā

[33.13] Dan (ingatlah) ketika se golongan di antara mereka berkata: "Hai penduduk Yatsrib (Madinah), tidak ada tempat bagimu, maka kembalilah kamu". Dan sebahagian dari mereka minta izin kepada Nabi (untuk kembali pulang) dengan berkata: "Sesungguhnya rumah-rumah kami terbuka (tidak ada penjaga)". Dan rumah-rumah itu sekali-kali tidak terbuka, mereka tidak lain hanyalah hendak lari.

وَلَوْ دَخَلْتُ عَلَيْهِمْ مِنْ أَقْطَارِهَا ثُمَّ سُلِّلُوا الْفِتْنَةَ لَا تَوَهَا وَمَا تَبَثُّوا بِهَا إِلَّا يَسِيرًا

walau dkhilat 'alaihim min aqtārihā šumma su`ilul-fitnata la`ātuhā wa mā talabbašu bihā illā yasīrā

[33.14] Kalau (Yatsrib) diserang dari segala penjuru, kemudian diminta kepada mereka supaya murtad, niscaya mereka mengerjakannya; dan mereka tiada akan menunda untuk murtad itu melainkan dalam waktu yang singkat.

وَلَقَدْ كَانُوا عَاهَدُوا اللَّهَ مِنْ قَبْلُ لَا يُولُوْتَ الْأَدَبَرَ وَكَانَ عَهْدُ اللَّهِ مَسْوُلًا

wa laqad kānu 'āhadullāha ming qablu lā yuwallūnal-adbār, wa kāna 'ahdullāhi mas`ulā

[33.15] Dan sesungguhnya mereka sebelum itu telah berjanji kepada Allah: "Mereka tidak akan berbalik ke belakang (mundur)". Dan adalah perjanjian dengan Allah akan diminta pertanggungan jawabnya.

قُلْ لَنْ يَنْفَعُكُمُ الْفِرَارُ إِنْ فَرَرْتُمْ مِنَ الْمَوْتِ أَوْ الْقَتْلِ وَإِذَا لَا تُمْتَعُونَ إِلَّا قَلِيلًا

qul lay yanfa'akumul-firāru in farartum minal-mauti awil-qatli wa iżal lā tumatta'una illā qalīlā

[33.16] Katakanlah: "Lari itu sekali-kali tidaklah berguna bagimu, jika kamu melarikan diri dari kematian atau pembunuhan, dan jika (kamu terhindar dari kematian) kamu tidak juga akan mengecap kesenangan kecuali sebentar saja".

قُلْ مَنْ ذَا الَّذِي يَعْصِمُكُمْ مِنَ اللَّهِ إِنْ أَرَادَ بِكُمْ سُوءًا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ رَحْمَةً وَلَا تَجِدُونَ لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا ﴿١٨﴾

qul man žallažī ya'šimukum minallāhi in arāda bikum sū'an au arāda bikum rahmah, wa lā yajidūna lahum min dunillāhi waliyyaw wa lā naṣīrā

[33.17] Katakanlah: "Siapakah yang dapat melindungi kamu dari (takdir) Allah jika Dia menghendaki bencana atasmu atau menghendaki rahmat untuk dirimu?" Dan orang-orang munafik itu tidak memperoleh bagi mereka pelindung dan penolong selain Allah.

﴿١٨﴾ قَدْ يَعْلَمُ اللَّهُ الْمُعَوِّقِينَ مِنْكُمْ وَالْقَابِلِينَ لِإِخْوَانِهِمْ هُلْمٌ إِلَيْنَا وَلَا يَأْتُونَ أَلْبَاسَ إِلَّا قَلِيلًا

qad ya'lammullāhul-mu'awwiqīna mingkum wal-qā'ilīna li`ikhwānihim halumma ilainā, wa lā ya`tūn al-bās ilā qalīlā

[33.18] Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang menghalangi-halangi di antara kamu dan orang-orang yang berkata kepada saudara-saudaranya: "Marilah kepada kami." Dan mereka tidak mendatangi peperangan melainkan sebentar.

أَشَحَّةً عَلَيْكُمْ فَإِذَا جَاءَ الْحَوْفُ رَأَيْتُهُمْ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ تَدْوُرُ أَعْيُنُهُمْ كَمَّلَذِي يُغْشَى عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَإِذَا ذَهَبَ الْحَوْفُ سَلَقُوكُمْ بِالسِّنَةِ حِدَادِ أَشَحَّةٍ أُولَئِكَ لَمْ يُؤْمِنُوا فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَلَهُمْ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ﴿١٩﴾

asyihhatan 'alaikum fa iżā jā`al-khaufu ra`aitahum yanzuruna ilaika tadru a'yunuhum kallažī yugsyā 'alaihi minal-ma'ut, fa iżā žahabal-khaufu salaqukum bi`alsinatin hīdādin asyihhatan 'alal-khaīr, ulā`ika lam yu`minu fa ahbaṭallāhu a'malahum, wa kāna žālika 'alallāhi yasīrā

[33.19] Mereka bakhil terhadapmu apabila datang ketakutan (bahaya), kamu lihat mereka itu memandang kepadamu dengan mata yang terbalik-balik seperti orang yang pingsan karena akan mati, dan apabila ketakutan telah hilang, mereka mencaci kamu dengan lidah yang tajam, sedang mereka bakhil untuk berbuat kebaikan. Mereka itu tidak beriman, maka Allah menghapuskan (pahala) amalnya. Dan yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

تَحْسَبُونَ الْأَحْزَابَ لَمْ يَذْهَبُوا وَإِنْ يَأْتِ الْأَحْزَابُ يَوْدُوا لَوْ أَنَّهُمْ بَادُونَ فِي الْأَعْرَابِ يَسْأَلُونَ عَنْ أَنْبَابِكُمْ وَلَوْ كَانُوا فِيْكُمْ مَا قَاتَلُوا إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢٠﴾

yahsabūnal-ahzāba lam yaž-habū, wa iy ya`til-ahzābu yawaddū lau annahum bādūna fil-a'rabi yas`alūna 'an ambā`ikum, walau kānū fikum mā qatalū illā qalīlā

[33.20] Mereka mengira (bahwa) golongan-golongan yang bersekutu itu belum pergi; dan jika golongan-golongan yang bersekutu itu datang kembali, niscaya mereka ingin berada di dusun-dusun bersama-sama orang Arab Badwi, sambil menanya-nanya tentang berita-beritamu. Dan sekiranya mereka berada bersama kamu, mereka tidak akan berperang, melainkan sebentar saja.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أَسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

laqad kāna lakum fī rasūlillāhi uswatun ḥasanatul limang kāna yarjullāha wal-yaumal-ākhira wa žakarallāha kašīrā

[33.21] Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

وَلَمَّا رَأَهُ الْمُؤْمِنُونَ أَلَا حَزَابٌ قَالُوا هَذَا مَا وَعَدَنَا اللَّهُ وَرَسُولُهُ، وَصَدَقَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ، وَمَا زَادُهُمْ

إِلَّا إِيمَانًا وَتَسْلِيماً

wa lammā ra` al-mu` minñal-ahzāba qālu hāžā mā wa'adanallāhu wa rasūluhū wa şadaqallāhu wa rasūluhū wa mā zādahum illā īmānaw wa taslimā

[33.22] Dan tatkala orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: "Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita". Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidaklah menambah kepada mereka kecuali iman dan ketundukan.

مِنَ الْمُؤْمِنِينَ رَجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللَّهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ، وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا

بَدَلُوا تَبْدِيلًا

minal-mu` minñna rijālun şadaqū mā 'āhadullāha 'alaīh, fa min-hum mang qadā naħbahū wa min-hum may yantażiru wa mā baddalū tabdīlā

[33.23] Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah; maka di antara mereka ada yang gugur. Dan di antara mereka ada (pula) yang menunggu-nunggu dan mereka sedikit pun tidak merubah (janjinya),

لِيَجِزِيَ اللَّهُ الْصَّدِيقِينَ بِصِدْقِهِمْ وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ إِنْ شَاءَ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

غَفُورًا رَّحِيمًا

liyajziyallāhu-şādiqīna bişidqihim wa yu'ażżibal-munāfiqīna in syā'a au yatuba 'alaihim, innallāha kāna gafūrar rahīma

[33.24] supaya Allah memberikan balasan kepada orang-orang yang benar itu karena kebenarannya, dan menyiksa orang munafik jika dikehendaki-Nya, atau menerima tobat mereka. Sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَرَدَ اللَّهُ الَّذِينَ كَفَرُوا بِغَيْظِهِمْ لَمْ يَنَالُوا خَيْرًا وَكَفَى اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ الْقِتَالَ وَكَارَ اللَّهُ قَوِيًّا عَنِيزًا

٢٥

wa raddallāhullažīna kafarū bigaiżihim lam yanālu khairā, wa kafallāhul-mu` minñal-qitāl, wa kānallāhu qawiyān 'azīzā

[33.25] Dan Allah menghalau orang-orang yang kafir itu yang keadaan mereka penuh kejengkelan, (lagi) mereka tidak memperoleh keuntungan apa pun. Dan Allah menghindarkan orang-orang mukmin dari peperangan. Dan adalah Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

وَأَنْزَلَ اللَّذِينَ ظَاهِرُوهُمْ مِنْ أَهْلِ الْكِتَبِ مِنْ صَيَاصِيهِمْ وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ فَرِيقًا

تَقْتُلُونَ وَتَأْسُرُونَ فَرِيقًا

wa anzalallažīna zāharūhum min ahlil-kitābi min şayāsihim wa qažafa fī qulubihimur-ru'ba farīqan taqtuluna wa ta'siruna farīqā

[33.26] Dan Dia menurunkan orang-orang Ahli Kitab (Bani Quraizhah) yang membantu golongan-golongan yang bersekutu dari benteng-benteng mereka, dan Dia memasukkan rasa takut dalam hati mereka. Sebahagian mereka kamu bunuh dan sebahagian yang lain kamu tawan.

وَأَوْرَثْكُمْ أَرْضَهُمْ وَدِيرَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ وَأَرْضًا لَمْ تَطْئُوهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

wa aurašakum ardahum wa diyārahum wa amwālahum wa ardal lam taṭa'uhā, wa kānallāhu 'alā kulli syai' ing qadīra

[33.27] Dan Dia mewariskan kepada kamu tanah-tanah, rumah-rumah dan harta benda mereka, dan (begitu pula) tanah yang belum kamu injak. Dan adalah Allah Maha Kuasa terhadap segala sesuatu.

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِإِلَزَّوْجِكَ إِنْ كُنْتُنَّ تُرْدَنَ الْحَيَاةَ الْدُّنْيَا وَزِينَتَهَا فَتَعَالَيْنَ أَمْتَعْكُنَّ

وَأَسْرَ حُكْمَ سَرَاحًا حَمِيلًا

yā ayyuhan-nabiyyu qul li'azwājika ing kuntunna turidnal-hayātad-dun-yā wa zinatahā fa ta'älaina umatti'kunna wa usarrih kunna sarāhan jamīlā

[33.28] Hai Nabi, katakanlah kepada istri-istrimu: "Jika kamu sekalian mengingini kehidupan dunia dan perhiasannya, maka marilah supaya kuberikan kepadamu mut'ah dan aku ceraikan kamu dengan cara yang baik.

وَإِنْ كُنْتُنَّ تُرْدَنَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ وَالَّدَّارُ الْأَخِرَةُ فَإِنَّ اللَّهَ أَعَدَ لِلْمُحْسِنَاتِ مِنْ كُنْكَنَ أَجْرًا عَظِيمًا

wa ing kuntunna turidnallāha wa rasulahū wad-dāral-ākhirata fa innallāha a'adda lil-muhsināti mingkunna ajran 'azīmā

[33.29] Dan jika kamu sekalian menghendaki (keridaan) Allah dan Rasul-Nya serta (kesenangan) di negeri akhirat, maka sesungguhnya Allah menyediakan bagi siapa yang berbuat baik di antaramu pahala yang besar.

يَنْسَاءَ الَّنَّبِيِّ مَنْ يَأْتِ مِنْكُنَ بِفَحْشَةٍ مُبِينَ يُضَعَّفُ لَهَا الْعَذَابُ ضَعَفَيْنِ وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ

يَسِيرًا

yā nisā'an-nabiyyi may ya'ti mingkunna bifāhiyatim mubayyinati yuḍā'af lahal-'azābu ḏi'faīn, wa kāna žālika 'alallāhi yasīrā

[33.30] Hai istri-istri Nabi, siapa-siapa di antaramu yang mengerjakan perbuatan keji yang nyata, niscaya akan dilipat gandakan siksaan kepada mereka dua kali lipat. Dan adalah yang demikian itu mudah bagi Allah.

* وَمَنْ يَقُنْتُ مِنْكُنَ لِلَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَعْمَلْ صَلِحًا ثُؤْتَهَا أَجْرَهَا مَرَّتَيْنِ وَأَعْتَدْنَا لَهَا رِزْقًا كَرِيمًا



wa may yaqnut mingkunna lillāhi wa rasūlihī wa ta'mal ṣalihā nu'tihā ajrahā marrataini wa a'tadnā lahā rizqang karīmā

[33.31] Dan barang siapa di antara kamu sekalian (istri-istri Nabi) tetap taat pada Allah dan Rasul-Nya dan mengerjakan amal yang saleh, niscaya Kami memberikan kepadanya pahala dua kali lipat dan Kami sediakan baginya rezeki yang mulia.

يَنِسَاءُ الْنَّبِيِّ لَسْتُنَ كَأَحَدٍ مِنَ النِّسَاءِ إِنْ اتَّقِيْتُنَ فَلَا تَخْضُعْ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعُ الَّذِي فِي قَلْبِهِ

مرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَعْرُوفًا

yā nisā'an-nabiyyi lastunna ka'aḥadim minan-nisā'i initaqaitunna fa lā takhḍa'na bil-qauli fa yaṭma'allāzī fī qalbihī maraḍuw wa qulna qaulam ma'rufā

[33.32] Hai istri-istri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik,

وَقَرَنَ فِي بُيُوتِكُنَ وَلَا تَبَرَّجْ تَرْجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَى وَأَقْمَنَ الْصَّلَوةَ وَأَتَيْتَ الْزَكُوَةَ وَأَطِعْنَ

الَّهُ وَرَسُولُهُ وَإِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمْ أَهْلَ الْجِنْسِ وَيُطَهِّرُكُمْ تَطْهِيرًا

wa qarna fī buyutikunna wa lā tabarrajna tabarrujal-jāhiliyyatil-ṣlā wa aqimnaṣ-ṣalāta wa ātīnaz-zakāta wa aṭī'nallāha wa rasūlah, innamā yurīdullāhu liyuż-hiba 'angkumur-rijsa ahlal-baiti wa yuṭahhirakum taṭ-hīrā

[33.33] dan hendaklah kamu tetap di rumahmu dan janganlah kamu berhias dan bertingkah laku seperti orang-orang Jahiliyah yang dahulu dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah bermaksud hendak menghilangkan dosa dari kamu, hai ahlul bait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya.

وَأَذْكُرْنَ مَا يُتَلَّى فِي بُيُوتِكُنَ مِنْ ءَايَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَارَ لَطِيفًا خَبِيرًا

wa ḫurna mā yutlā fī buyutikunna min āyātillāhi wal-ḥikmah, innallāha kāna laṭīfan khabīra

[33.34] Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunah Nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْقَنِينَ وَالْقَنِينَ وَالصَّدِيقَيْنَ

وَالصَّدِيقَاتِ وَالصَّابِرَيْنَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَشِعِينَ وَالْخَشِعَاتِ وَالْمُتَصَدِّقَيْنَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ

وَالصَّابِئِيْنَ وَالصَّابِئَاتِ وَالْحَفِظِيْنَ فُرُوجَهُمْ وَالْحَفِظَاتِ وَالْذَّكِيرَيْنَ اللَّهُ كَثِيرًا

وَالْذَّكِيرَاتِ أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

innal-muslimīna wal-muslimāti wal-mu`minīna wal-mu`mināti wal-qānitīna wal-qānitāti waṣ-ṣādiqīna waṣ-ṣādiqāti waṣ-ṣābirīna waṣ-ṣābirāti wal-khāsyi`īna wal-khāsyi`āti wal-mutashaddiqīna wal-mutashaddiqāti waṣ-ṣāimīna waṣ-ṣāimāti wal-hāfiẓīna furūjahum wal-hāfiẓāti waž-žākirīnallāha kašīraw waž-žākirāti a'addallāhu lahum magfirataw wa ajran 'azīmā

[33.35] Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyuk, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمْ أَحْيَاءٌ مِنْ أَمْرِهِمْ وَمَنْ يَعْصِ

اللَّهَ وَرَسُولُهُ فَقَدْ ضَلَّ صَلَالًا مُبِينًا

wa mā kāna limu`miniw wa lā mu`minatin iżā qaḍallāhu wa rasūluhū amran ay yakūna lahumul-khiyaratu min amrihim, wa may ya'sillāha wa rasūlahu fa qad ḥalla ḥalālam mubīnā

[33.36] Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mukmin dan tidak (pula) bagi perempuan yang mukmin, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barang siapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sungguhlah dia telah sesat, sesat yang nyata.

وَإِذْ تَقُولُ لِلَّذِي أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِ وَأَنْعَمْتَ عَلَيْهِ أَمْسِكَ عَلَيْكَ زَوْجَكَ وَاتَّقِ اللَّهَ وَتَخْفِي فِي نَفْسِكَ
ما اللَّهُ مُبِدِيهِ وَتَخْشَى النَّاسَ وَاللَّهُ أَحَقُّ أَنْ تَخْشَى هُنَّا فَلَمَّا قَضَى زَيْدٌ مِنْهَا وَطَرَأَ زَوْجَنَكَهَا لِكَ لَا
يَكُونَ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ حَرْجٌ فِي أَزْوَاجٍ أَدْعَيْا إِلَيْهِمْ إِذَا قَضَوْا مِنْهُنَّ وَطَرَأَ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ مَفْعُولًا

wa iż taqūlu lillažī an'amallāhu 'alaihi wa an'amta 'alaihi amsik 'alaika zaujaka wattaqillāha wa tukhfī fī nafsika mallāhu mubdīhi wa takhsyan-nās, wallāhu aħaqqu an takhsyāh, fa lammā qaḍā zaidum min-hā waṭarā, zawaġnākahā likai lā yakūna 'alal-mu`minīna ḥarajun fī azwāji ad'iya`ihim iżā qaḍau min-hunna waṭarā, wa kāna amrullāhi maf'ulā

[33.37] Dan (ingatlah), ketika kamu berkata kepada orang yang Allah telah melimpahkan nikmat kepadanya dan kamu (juga) telah memberi nikmat kepadanya: "Tahanlah terus istrimu dan bertakwalah kepada Allah", sedang kamu menyembunyikan di dalam hatimu apa yang Allah akan menyatakannya, dan kamu takut kepada manusia, sedang Allah-lah yang lebih berhak untuk kamu takuti. Maka tatkala Zaid telah mengakhiri keperluan terhadap istrinya (menceraikannya), Kami kawinkan kamu dengan dia supaya tidak ada keberatan bagi orang mukmin untuk (mengawini) istri-istri anak-anak angkat mereka, apabila anak-anak angkat itu telah menyelesaikan keperluannya daripada istrinya. Dan adalah ketetapan Allah itu pasti terjadi.

مَا كَانَ عَلَى النَّبِيِّ مِنْ حَرْجٍ فِيمَا فَرَضَ اللَّهُ لَهُ رُسُنَةُ اللَّهِ فِي الْذِينَ حَلَوْا مِنْ قَبْلٍ وَكَانَ أَمْرُ اللَّهِ قَدْرًا

مَقْدُورًا

mā kāna 'alan-nabiyyi min ḥarajin fīmā faraḍallāhu la, sunnatallāhi fillažīna khalau ming qabl, wa kāna amrullāhi qadaram maqdūra

[33.38] Tidak ada suatu keberatan pun atas Nabi tentang apa yang telah ditetapkan Allah baginya. (Allah telah menetapkan yang demikian) sebagai sunnah-Nya pada nabi-nabi yang telah berlalu dahulu. Dan adalah ketetapan Allah itu suatu ketetapan yang pasti berlaku,

الَّذِينَ يُلْعِنُونَ رَسُولَنَا اللَّهِ وَتَخْشَوْنَهُ وَلَا تَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهُ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا ﴿٣٣﴾

allažīna yuballigūna risälätillāhi wa yakhsyaunahū wa lā yakhsyauna aħadan illallāh, wa kafā billāhi hasibā

[33.39] (yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang (pun) selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai Pembuat Perhitungan.

مَا كَانَ مُحَمَّدًا أَبَا أَحَدٍ مِّنْ رِجَالِكُمْ وَلِكُنَّ رَسُولَ اللَّهِ وَخَاتَمَ النَّبِيِّنَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا ﴿٣٤﴾



mā kāna muhammadun aba aħadim mir rijālikum wa lākir rasulallāhi wa khātaman-nabiyīn, wa kānallāhu bikulli syai' in 'alīmā

[33.40] Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنُوا أَذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٣٥﴾

yā ayyuhallažīna āmanużkurullāha žikrang kašīrā

[33.41] Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya.

وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٣٦﴾

wa sabbiḥuhu bukratāw wa aṣīlā

[33.42] Dan bertasbihlah kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

هُوَ الَّذِي يُصَلِّي عَلَيْكُمْ وَمَلَئِكَتُهُ لِيُخْرِجُكُمْ مِّنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى النُّورِ وَكَانَ بِالْمُؤْمِنِينَ رَحِيمًا ﴿٣٧﴾



huwallažī yuṣallī 'alaikum wa malā'ikatuhū liyukhrijakum minaž-zulumāti ilan-nur, wa kāna bil-mu`minīna rāḥīmā

[33.43] Dialah yang memberi rahmat kepadamu dan malaikat-Nya (memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya (yang terang). Dan adalah Dia Maha Penyayang kepada orang-orang yang beriman.

تَحَيَّطُهُمْ يَوْمَ يَلْقَوْنَهُ وَسَلَمٌ وَأَعْدَّ هُمْ أَجْرًا كَرِيمًا ﴿٣٨﴾

tahiyyatuhum yauma yalqaunahū salām, wa a'adda lahum ajrang karīmā

[33.44] Salam penghormatan kepada mereka (orang-orang mukmin itu) pada hari mereka menemui-Nya ialah: "salam"; dan Dia menyediakan pahala yang mulia bagi mereka.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ﴿٣٩﴾

yā ayyuhan-nabiyū innā arsalnāka syāhidaw wa mubasysyiraw wa nažīrā

[33.45] Hai Nabi sesungguhnya kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan,

وَدَاعِيًّا إِلَىٰ اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

wa dā'iyan ilallāhi bī'iznihī wa sirājam munīrā

[33.46] dan untuk jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi.

وَنَشِرِ الْمُؤْمِنِينَ بِأَنَّهُمْ مِنَ اللَّهِ فَضْلًا كَبِيرًا

wa basysyiril-mu`minīna bī'anna lahum minallāhi faḍlang kabīrā

[33.47] Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang mukmin bahwa sesungguhnya bagi mereka karunia yang besar dari Allah.

وَلَا تُطِعِ الْكَفَرِينَ وَالْمُنَافِقِينَ وَدَعْ أَذْنُهُمْ وَتَوَكَّلْ عَلَىٰ اللَّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ وَكِيلًا

wa lā tuṭi'il-kāfirīna wal-munāfiqīna wa da' azāhūm wa tawakkal 'alallāh, wa kafā billāhi wakilā

[33.48] Dan janganlah kamu menuruti orang-orang yang kafir dan orang-orang munafik itu, janganlah kamu hiraukan gangguan mereka dan bertawakallah kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pelindung.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا آمَنُوا إِذَا نَكْحَثُمُ الْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ طَلَقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمْسُوهُنَّ فَمَا لَكُمْ

عَلَيْهِنَّ مِنْ عِدَّةٍ تَعْتَدُوهُنَّ فَمَتَّعُوهُنَّ وَسَرِحُوهُنَّ سَرَا حَمِيلًا

yā ayyuhallažīna āmanū iżā nakaħtumul-mu`mināti šumma ṭallaqtumuhunna ming qabli an tamassuhunna fa mā lakum 'alaihinna min 'iddatin ta'taddunahā, fa matti'uhunna wa sarriħuhunna sarāħan jamilā

[33.49] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu menikahi perempuan-perempuan yang beriman, kemudian kamu ceraikan mereka sebelum kamu mencampurnya maka sekali-kali tidak wajib atas mereka idah bagimu yang kamu minta menyempurnakannya, Maka berilah mereka mut'ah dan lepaskanlah mereka itu dengan cara yang sebaik-baiknya.

يَأَيُّهَا الَّذِينُ إِنَّا أَحْلَلْنَا لَكُمْ أَزْوَاجَكُمُ الَّتِي إِاتَّيْتُمْ أُجُورَهُنَّ وَمَا مَلَكَتْ يَمِينُكُمْ مِمَّا أَفَاءَ اللَّهُ

عَلَيْكُمْ وَبَنَاتِ عَمَّتِكُمْ وَبَنَاتِ خَالِكُمْ وَبَنَاتِ خَالِتِكُمُ الَّتِي هَاجَرْنَ مَعَكُمْ وَأَمْرَأَهُ

مُؤْمِنَةً إِنْ وَهَبْتُ نَفْسَهَا لِلنَّبِيِّ إِنْ أَرَادَ النَّبِيُّ أَنْ يَسْتَنِكْحَهَا حَالِصَةً لَكَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ قَدْ

عَلِمْنَا مَا فَرَضْنَا عَلَيْهِمْ فِي أَزْوَاجِهِمْ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ لِكَيْلَا يَكُونَ عَلَيْكُمْ حَرَجٌ وَكَانَ

اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyu innā aħlalnā laka azwājakkallatī ātaita ujrahunna wa mā malakat yamīnuka mimmā afā allāhu 'alaika wa banāti 'ammika wa banāti 'ammātika wa banāti khālikā wa banāti khālātikkallatī hājarna ma'ak, wamra' atam mu'minata iw wahabat nafsahā lin-nabiyyi in arādan-

nabiyyu ay yastangkihahā khāliṣatal laka min dūnil-mu`minīn, qad 'alimnā mā faraḍnā 'alaikim fī azwājihim wa mā malakat aimānuhum likai lā yakūna 'alaika ḥaraj, wa kānallāhu gafūrā rāḥīm

[33.50] Hai Nabi, sesungguhnya Kami telah menghalalkan bagimu istri-istrimu yang telah kamu berikan mas kawinnya dan hamba sahaya yang kamu miliki yang termasuk apa yang kamu peroleh dalam peperangan yang dikaruniakan Allah untukmu, dan (demikian pula) anak-anak perempuan dari saudara laki-laki bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara perempuan bapakmu, anak-anak perempuan dari saudara laki-laki ibumu dan anak-anak perempuan dari saudara perempuan ibumu yang turut hijrah bersama kamu dan perempuan mukmin yang menyerahkan dirinya kepada Nabi kalau Nabi mau mengawininya, sebagai pengkhususan bagimu, bukan untuk semua orang mukmin. Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang Kami wajibkan kepada mereka tentang istri-istri mereka dan hamba sahaya yang mereka miliki supaya tidak menjadi kesempitan bagimu. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿ تُرْجِي مَنْ تَشَاءُ مِنْهُنَّ وَتُعِوِّي إِلَيْكَ مَنْ تَشَاءُ وَمَنِ ابْتَغَيْتَ مِمَّنْ عَزَّلَتْ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكَ ﴾

﴿ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ تَقَرَّ أَعْيُّهُنَّ وَلَا تَحْرَنَّ بِمَا إِاتَّهُنَّ كُلُّهُنَّ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي قُلُوبِكُمْ ﴾

﴿ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَلِيمًا ﴾

turjī man tasyā`u min-hunna wa tu`wī ilaika man tasyā`, wa manibtagaita mim man 'azalta fa lā junāḥa 'alaik, žālika adnā an taqarra a'yunuhunna wa lā yaḥzanna wa yarḍaina bimā ātaitahunna kulluhunn, wallāhu ya'lamu mā fī qulubikum, wa kānallāhu 'aliman ḥalīmā

[33.51] Kamu boleh menanggulahkan (menggauli) siapa yang kamu kehendaki di antara mereka (istri-istrimu) dan (boleh pula) menggauli siapa yang kamu kehendaki. Dan siapa-siapa yang kamu ingin untuk menggaulinya kembali dari perempuan yang telah kamu cerai, maka tidak ada dosa bagimu. Yang demikian itu adalah lebih dekat untuk ketenangan hati mereka, dan mereka tidak merasa sedih, dan semuanya rela dengan apa yang telah kamu berikan kepada mereka. Dan Allah mengetahui apa yang (tersimpan) dalam hatimu. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.

﴿ لَا تَحِلُّ لِكَ النِّسَاءُ مِنْ بَعْدٍ وَلَا أَنْ تَبَدَّلَ هِنَّ مِنْ أَزْوَاجٍ وَلَوْ أَعْجَبَكَ حُسْنُهُنَّ إِلَّا مَا مَلَكَتْ ﴾

﴿ يَمِينُكَ وَكَانَ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ رَّقِيبًا ﴾

lā yaḥillu lakan-nisā`u mim ba'du wa lā an tabaddala bihinna min azwājiw walau a'jabaka ḥusnuhunna illā mā malakat yamīnuk, wa kānallāhu 'alā kulli syai`ir raqībā

[33.52] Tidak halal bagimu mengawini perempuan-perempuan sesudah itu dan tidak boleh (pula) mengganti mereka dengan istri-istri (yang lain), meskipun kecantikannya menarik hatimu kecuali perempuan-perempuan (hamba sahaya) yang kamu miliki. Dan adalah Allah Maha Mengawasi segala sesuatu.

﴿ يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتَ النِّبِيِّ إِلَّا أَنْ يُؤْذَنَ لَكُمْ إِلَى طَعَامٍ غَيْرَ نَظَرِينَ إِنَّهُ ﴾

﴿ وَلَكِنْ إِذَا دُعِيْتُمْ فَادْخُلُوا فَإِذَا طَعَمْتُمْ فَأَنْتُمُ شُرُوْا وَلَا مُسْتَعِنِسِينَ لِحَدِيثٍ إِنَّ ذَلِكَمْ كَانَ يُؤْذِنِي ﴾

﴿ الَّنِي فَيَسْتَحِي مِنْكُمْ وَاللَّهُ لَا يَسْتَحِي مِنَ الْحَقِّ وَإِذَا سَأَلْتُمُوهُنَّ مَتَعًا فَسَأْلُوهُنَّ مِنْ ﴾

وَرَأَءِ حِجَابٍ ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ وَمَا كَارَ لَكُمْ أَنْ تُؤْذُوا رَسُولَ اللَّهِ وَلَا أَنْ

تَنِكِحُوا أَزْوَاجَهُ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّ ذَلِكُمْ كَانَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمًا ﴿٣٦﴾

yā ayyuhallažīna āmanū lā tadkhulū buyuṭan-nabiyyi illā ay yu`žana lakum ilā ṭa'āmin gaira nāzirīna ināhu wa lākin iżā du'itum fadkhulū fa iżā ṭa'imtum fantasyiru wa lā musta`nisīna liħadīš, inna žālikum kāna yu`žin-nabiyya fa yastaḥyī mingkum wallāhu lā yastaḥyī minal-ħaqq, wa iżā sa`altumuhunna matā'an fas`aluhunna miw warā'i hijāb, žālikum aṭ-haru liqulubikum wa qulubihinn, wa mā kāna lakum an tu`žu rasulallāhi wa lā an tangkiħu azwājahū mim ba'dihī abadā, inna žālikum kāna 'indallāhi 'azīmā

[33.53] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah-rumah Nabi kecuali bila kamu diizinkan untuk makan dengan tidak menunggu-nunggu waktu masak (makanannya), tetapi jika kamu diundang maka masuklah dan bila kamu selesai makan, keluarlah kamu tanpa asyik memperpanjang percakapan. Sesungguhnya yang demikian itu akan mengganggu Nabi lalu Nabi malu kepadamu (untuk menyuruh kamu ke luar), dan Allah tidak malu (menerangkan) yang benar. Apabila kamu meminta sesuatu (keperluan) kepada mereka (istri-istri Nabi), maka mintalah dari belakang tabir. Cara yang demikian itu lebih suci bagi hatimu dan hati mereka. Dan tidak boleh kamu menyakiti (hati) Rasulullah dan tidak (pula) mengawini istri-istrinya selama-lamanya sesudah ia wafat. Sesungguhnya perbuatan itu adalah amat besar (dosanya) di sisi Allah.

إِنْ تُبَدِّدُوا شَيْئًا أَوْ تُخْفُوهُ فَإِنَّ اللَّهَ كَارَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلَيْمًا ﴿٣٧﴾

in tubdū syai`an au tukhfūhu fa innallāha kāna bikulli syai`in 'alīmā

[33.54] Jika kamu melahirkan sesuatu atau menyembunyikannya, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui segala sesuatu.

لَا جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فِي ءَابَاءِهِنَّ وَلَا أَبْنَاءِهِنَّ وَلَا إِخْرَجَهُنَّ وَلَا أَبْنَاءِ إِخْرَجَهُنَّ وَلَا

نَسَابَهُنَّ وَلَا مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ وَأَتَقْبَنَ أَنَّ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَارَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدًا ﴿٣٨﴾

lā junāha 'alaihinna fī ābā'i hinna wa lā abnā'i hinna wa lā ikhwāni hinna wa lā abnā'i ikhwāni hinna wa lā abnā'i akhawāti hinna wa lā nisā'i hinna wa lā mā malakat aimānuhunn, wattaqīnallāh, innallāha kāna 'alā kulli syai`in syahīdā

[33.55] Tidak ada dosa atas istri-istri Nabi (untuk berjumpa tanpa tabir) dengan bapak-bapak mereka, anak-anak laki-laki mereka, saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara laki-laki mereka, anak laki-laki dari saudara mereka yang perempuan, perempuan-perempuan yang beriman dan hamba sahaya yang mereka miliki, dan bertakwalah kamu (hai istri-istri Nabi) kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى الَّذِي يَأْكُلُهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُوًا عَلَيْهِ وَسَلَمُوا تَسْلِيماً ﴿٣٩﴾

innallāha wa malā'ikataḥu yuṣalluṇa 'alan-nabiyy, yā ayyuhallažīna āmanū ṣallu 'alaihi wa sallimū taslimā

[33.56] Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.

إِنَّ الَّذِينَ يُؤْذُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَعَنْهُمُ اللَّهُ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَأَعْدَهُمْ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٤٠﴾

innallažīna yu`žūnallāha wa rasūlahū la'anahumullāhu fid-dun-yā wal-ākhirati wa a'adda lahum 'ažābam muhīnā

[33.57] Sesungguhnya orang-orang yang menyakiti Allah dan Rasul-Nya. Allah akan melaknatinya di dunia dan di akhirat, dan menyediakan baginya siksa yang menghinakan.

وَالَّذِينَ يُؤْذِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بِغَيْرِ مَا أَكَتَسَبُوا فَقَدِ احْتَمَلُوا بُهْتَنَّا وَإِثْمًا مُّبِينًا



wallažīna yu`žūnal-mu'minā wal-mu'mināt bigairi maktasabū faqadihtamalū buhtānaw wa išmām mubīnā

[33.58] Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لَا زُوْجَكَ وَبَنَاتِكَ وَذَنَاسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيْنَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلِبِيهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ

يُعْرَفَ فَلَا يُؤْذِنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

yā ayyuhan-nabiyyu qul li`azwājika wa banātika wa nisā`il-mu'minā yudnīna 'alaihinna min jalābībihinn, žālika adnā ay yu'rafna fa lā yu`žāin, wa kānallāhu gafurar rahīmā

[33.59] Hai Nabi katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha pengampun lagi Maha penyayang.

*** لَئِنْ لَّمْ يَنْتَهِ الْمُنَافِقُونَ وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ وَالْمُرْجَفُونَ فِي الْمَدِيْنَةِ لَنُغَرِّيْنَكَ بِهِمْ ثُمَّ**

لَا تُجَاوِرُونَكَ فِيهَا إِلَّا قَلِيلًا

la`il lam yantahil-munāfiqūna wallažīna fī qulubihim marāduw wal-murjifūna fil-madīnati lanugriyannaka bihim šumma lā yujāwirūnaka fīhā illā qalīlā

[33.60] Sesungguhnya jika tidak berhenti orang-orang munafik, orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya dan orang-orang yang menyebarluaskan kabar bohong di Madinah (dari menyakitimu), niscaya Kami perintahkan kamu (untuk memerangi) mereka, kemudian mereka tidak menjadi tetanggamu (di Madinah) melainkan dalam waktu yang sebentar,

مَلَوْنِيْنَ أَيْنَمَا ثَقُفُوا أُخِذُوا وَقُتِلُوا تَقْتِيْلًا

mal'ūnīna ainamā ſuqifū ukhižū wa quttilū taqtīlā

[33.61] dalam keadaan terlaknat. Di mana saja mereka dijumpai, mereka ditangkap dan dibunuh dengan sehebat-hebatnya.

سُنَّةُ اللَّهِ فِي الْذِيْرَ حَلَوْا مِنْ قَبْلُ وَلَنْ تَحْدَ لِسُنَّةِ اللَّهِ تَبَدِّيْلًا

sunnatallāhi fillažīna khalau ming qabl, wa lan tajida lisunnatillāhi tabdīlā

[33.62] Sebagai sunah Allah yang berlaku atas orang-orang yang telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati perubahan pada sunnah Allah.

يَسْأَلُكَ النَّاسُ عَنِ الْسَّاعَةِ قُلْ إِنَّمَا عِلْمُهَا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُدْرِيْكَ لَعَلَّ الْسَّاعَةَ تَكُونُ قَرِيبًا

yas`alukan-nāsu 'anis-sā'ah, qul innamā 'ilmuhā 'indallāh, wa mā yudrīka la'allas-sā'ata takunu qarībā

[33.63] Manusia bertanya kepadamu tentang hari berbangkit. Katakanlah: "Sesungguhnya pengetahuan tentang hari berbangkit itu hanya di sisi Allah". Dan tukuh kamu (hai Muhammad), boleh jadi hari berbangkit itu sudah dekat waktunya.

إِنَّ اللَّهَ لَعَنَ الْكَفَرِينَ وَأَعَدَّ لَهُمْ سَعِيرًا

innallāha la'anāl-kāfirīna wa a'adda lahum sa'īrā

[33.64] Sesungguhnya Allah melaknat orang-orang kafir dan menyediakan bagi mereka api yang menyala-nyala (neraka),

خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا لَا تَحْدُونَ وَلَيَا وَلَا نَصِيرًا

khālidīna fīhā abadā, lā yajidūna waliyyaw wa lā naṣīrā

[33.65] mereka kekal di dalamnya selama-lamanya; mereka tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak (pula) seorang penolong.

يَوْمَ تَقَبَّلُ وُجُوهُهُمْ فِي الَّنَّارِ يَقُولُونَ يَلَيَّتَنَا أَطْعَنَا اللَّهَ وَأَطْعَنَا الرَّسُولَ

yauma tuqallabu wujūhuhum fin-nāri yaqulūna yā laitanā aṭa'nallāha wa aṭa'nar-rasūlā

[33.66] Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikkan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andai kata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul".

وَقَالُوا رَبَّنَا إِنَّا أَطَعْنَا سَادَتَنَا وَكَبَرَاءَنَا فَأَضَلُّوْنَا آلَّسَيْلَاءِ

wa qālu rabbanā innā aṭa'nā sādatanā wa kubarā'anā fa aḍallūnas-sabīlā

[33.67] Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami telah menaati pemimpin-pemimpin dan pembesar-pembesar kami, lalu mereka menyesatkan kami dari jalan (yang benar).

رَبَّنَا إِنَّهُمْ ضَعَفَيْنِ مِنْ أَعْذَابِ وَالْعَنْهُمْ لَعْنَانَا كَبِيرًا

rabbanā ātihim ḏi'faini minal-'azābi wal'an-hum la'nang kabīrā

[33.68] Ya Tuhan kami, timpakanlah kepada mereka azab dua kali lipat dan kutuklah mereka dengan kutukan yang besar".

يَتَأَيَّهُ أَلَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ ءَادُوا مُوسَى فَبَرَأَهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا وَكَانَ عِنْدَ اللَّهِ وَجِهِهَا

yā ayyuhallažīna āmanū lā takunu kallažīna āzau mūsā fa barra`ahullāhu mimmā qālu, wa kāna 'indallāhi wajīhā

[33.69] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang menyakiti Musa; maka Allah membersihkannya dari tuduhan-tuduhan yang mereka katakan. Dan adalah dia seorang yang mempunyai kedudukan terhormat di sisi Allah.

يَتَأَيَّهُ أَلَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

yā ayyuhallažīna āmanuttaqullāha wa qulū qaulan sadīdā

[33.70] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar,

يُصْلِحُ لَكُمْ أَعْمَلَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

yuṣliḥ lakum a'mālakum wa yagfir lakum ḥunūbakum, wa may yuṭi'illāha wa rasūlahu fa qad fāza fauzan 'azīmā

[33.71] niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. Dan barang siapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.

إِنَّا عَرَضْنَا الْأَمَانَةَ عَلَى السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْجِبَالِ فَأَبَيَتْ أَن تَحْمِلُنَا وَأَشْفَقَنَ مِنْهَا وَهَمَّهَا
الْإِنْسَنُ إِنَّهُ كَانَ ظَلُومًا جَهُولًا

innā 'araḍnal-amānata 'alas-samāwāti wal-arḍi wal-jibāli fa abaina ay yaḥmilnahā wa asyfaqna min-hā wa ḥamalahal-insān, innahū kāna ẓalūman jahūlā

[33.72] Sesungguhnya Kami telah mengemukakan amanat kepada langit, bumi dan gunung-gunung, maka semuanya enggan untuk memikul amanat itu dan mereka khawatir akan mengkhianatinya, dan dipikullah amanat itu oleh manusia. Sesungguhnya manusia itu amat lalim dan amat bodoh,

لِيُعَذِّبَ اللَّهُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ وَيَتُوبَ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ
وَالْمُؤْمِنَاتِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

liyu'ażżiballāhul-munāfiqīna wal-munāfiqāti wal-musyrikīna wal-musyrikāti wa yatūballāhu 'alal-mu'minīna wal-mu'mināt, wa kānallāhu gafūrar rahīmā

[33.73] sehingga Allah mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrikin laki-laki dan perempuan; dan sehingga Allah menerima tobat orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

034 SABA' : 54 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ

al-ḥamdu lillāhillažī laḥu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍi wa lahul-ḥamdu fil-akhirah, wa huwal-ḥakīmul-khabīr

[34.1] Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنْ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ الْرَّحِيمُ الْغَفُورُ



ya'lamu mā yaliju fil-arḍi wa mā yakhruju min-hā wa mā yanzilu minas-samā'i wa mā ya'rūju fihā, wa huwar-rahīmul-gafūr

[34.2] Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi, apa yang ke luar daripadanya, apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia-lah Yang Maha Penyayang lagi Maha Pengampun.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِنَا أَلْسَاعَةٌ قُلْ بَلَى وَرَبِّنَا لَتَأْتِنَا كُمْ عَلِمَ الْغَيْبُ لَا يَعْزَبُ عَنْهُ مِثْقَالٌ

ذَرَّةٌ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرُ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرُ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

wa qālallažīna kafarū lā ta'tīnas-sā'ah, qul balā wa rabbī lata`tiyannakum 'ālimil-gaibi lā ya'zubu 'an-hu mišqālu žarratin fis-samāwāti wa lā fil-arḍi wa lā aşgaru min žālika wa lā akbaru illā fī kitābim mubīn

[34.3] Dan orang-orang yang kafir berkata: "Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami". Katakanlah: "Pasti datang, demi Tuhanmu Yang mengetahui yang gaib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya seberat zarrah pun yang ada di langit dan yang ada di bumi dan tidak ada (pula) yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam Kitab yang nyata (Lohmahfuz)".

لِيَجِزِّي الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ

liyajziyallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliḥāt, ulā`ika lahum magfiratuw wa rizqung karīm

[34.4] supaya Allah memberi balasan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh. Mereka itu adalah orang-orang yang baginya ampunan dan rezeki yang mulia.

وَالَّذِينَ سَعَوْفَيْنِ ءَابَيْتَنَا مُعَذِّبِنَ أُولَئِكَ هُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِجْزِ الْآيِمِّ

wallažīna sa'au fī āyātinā mu'ājizīna ulā`ika lahum 'azābum mir rijzin alīm

[34.5] Dan orang-orang yang berusaha untuk (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan mereka dapat melemahkan (menggagalkan azab Kami), mereka itu memperoleh azab, yaitu (jenis) azab yang pedih.

وَيَرَى الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ الَّذِي أُنْزِلَ إِلَيْكَ هُوَ الْحَقُّ وَيَهْدِي إِلَى صِرَاطِ الْعَزِيزِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ

wa yarallažīna uto'l-ilmažī unzila ilaika mir rabbika huwal-haqqa wa yahdī ilā širāṭil-'azīzil-ḥamīd

[34.6] Dan orang-orang yang diberi ilmu (Ahli Kitab) berpendapat bahwa wahyu yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu itulah yang benar dan menunjuki (manusia) kepada jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ نَدْلُكُمْ عَلَى رَجُلٍ يُنَبِّئُكُمْ إِذَا مُرْقَتُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّكُمْ لَفِي حَلْقٍ جَدِيدٍ

wa qālallažīna kafarū hal nadullukum 'alā rajuliy yunabbi'ukum iżā muzziqtum kulla mumazzaqin innakum lafi khalqin jadid

[34.7] Dan orang-orang kafir berkata (kepada teman-temannya): "Maukah kamu kami tunjukkan kepadamu seorang laki-laki yang memberitakan kepadamu bahwa apabila badanmu telah hancur sehancur-hancurnya, sesungguhnya kamu benar-benar (akan dibangkitkan kembali) dalam ciptaan yang baru?

أَفَرَأَيْتَ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ وَالضَّلَالُ أَلْبَعِيدُ

aftarā 'alallāhi kažiban am bihī jinnah, balillažīna lā yu'minūna bil-ākhirati fil-'azābi wađ-ḍalālil-ba'īd

[34.8] Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah ataukah ada padanya penyakit gila?" (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada negeri akhirat berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

أَفَلَمْ يَرَوْا إِلَى مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفُهُمْ مِنْ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنْ تَشَاءْ خَسِفْ بِهِمُ الْأَرْضَ أَوْ

نُسْقِطْ عَلَيْهِمْ كِسْفًا مِنْ السَّمَاءِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ

a fa lam yaraū ilā mā baina aidīhim wa mā khalfahum minas-samā'i wal-ard, in nasya` nakhsif bihimul-arḍa au nusqit 'alaihim kisafam minas-samā', inna fī žālika la`ayatal likulli 'abdīm munīb

[34.9] Maka apakah mereka tidak melihat langit dan bumi yang ada di hadapan dan di belakang mereka? Jika Kami menghendaki, niscaya Kami benamkan mereka di bumi atau Kami jatuhkan kepada mereka gumpalan dari langit. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Tuhan) bagi setiap hamba yang kembali (kepada-Nya).

وَلَقَدْ أَتَيْنَا دَاؤِدَ مِنَا فَضْلًا يَجِبَالُ أَوِي مَعْهُ وَالظَّيرَ وَأَنَّا لَهُ الْحَدِيدَ

wa laqad ātainā dāwūda minnā faḍlā, yā jibālu awwibī ma'ahū waṭ-ṭāir, wa alannā lahul-ḥadīd

[34.10] Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman): "Hai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang-ulang bersama Daud", dan Kami telah melunakkan besi untuknya,

أَنْ أَعْمَلَ سَدِيقَتِ وَقَدِيرَ فِي السَّرْدِ وَأَعْمَلُوا صَلِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

ani'mal sābigātiw wa qaddir fis-sardi wa'malū ḥalīhā, innī bimā ta'malūna baṣīr

[34.11] (yaitu) buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya; dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya Aku melihat apa yang kamu kerjakan.

وَلِسُلَيْمَنَ الْرِّيحَ غُدُوْهَا شَهْرُ وَرَوَاحُهَا شَهْرٌ وَأَسْلَنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنْ الْجِنِّ مَنْ يَعْمَلُ بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَنْ يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذْقُهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ

wa lisulaimānar-rīḥa guduwwuhā syahruw wa rawāḥuhā syahr, wa asalnā laḥū 'ainal-qitr, wa minal-jinni may ya'malu baina yadaihi bi'izni rabbih, wa may yazig min-hum 'an amrinā nužiq-hu min 'azābis-sa'ir

[34.12] Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanananya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan perjalanananya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala.

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحْرِيبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجَفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَتٍ أَعْمَلُوا إَلَى دَارِدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِنْ عِبَادِيَ الْشَّكُورُ

ya'malūna laḥū mā yasya` u mim maḥārība wa tamāšila wa jifāning kal-jawābi wa quḍurir rāsiyāt, i'malū āla dāwūda syukrā, wa qalīlum min 'ibādiyyasy-syakūr

[34.13] Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba Ku yang berterima kasih.

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَهْمٌ عَلَىٰ مَوْتِهِ إِلَّا دَآبَةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْ سَأَتُهُ فَلَمَّا حَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنُّ أَنَّ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ أَغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ

fa lammā qaḍainā 'alaihil-mauta mā dallahum 'alā mautihī illā dābbatul-arḍi ta'kulu minsā'atāh, fa lammā kharra tabayyanatil-jinnu al lau kānū ya'lamunal-gaiba mā labisū fil-'azābil-muhīn

[34.14] Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang gaib tentulah mereka tidak tetap dalam siksa yang menghinakan.

لَقَدْ كَانَ لِسَبَابٍ فِي مَسْكَنِهِمْ إِلَيْهِ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينِ وَشِمَالٍ كُلُّوْ مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَآشْكُرُوا لَهُ بَلْدَةً طَيْبَةً وَرَبُّ غَفُورٌ

laqad kāna lisaba` in fī maskanihim āyah, jannatāni 'ay yamīniw wa syimāl, kulū mir rizqi rabbikum wasykurū lah, baldatun ṭayyibatuw wa rabbun gafūr

[34.15] Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): "Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun".

فَأَعْرَضُوا فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ سَيْلَ الْعَرِمِ وَبَدَلْنَاهُمْ بِجَنَّتِهِمْ جَنَّتِينِ ذَوَاتِ أَكْلٍ حَمْطٍ وَأَثْلٍ وَشَيْءٍ مِّنْ

سِدْرٌ قَلِيلٌ

fa a'raḍu fa arsalnā 'alaihim sailal-'arimi wa baddalnāhum bijannataihim jannataini žawātai ukulin khamṭiwa ašliw wa syai'im min sidring qalīl

[34.16] Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuh (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr.

ذَلِكَ جَزَيْنَاهُمْ بِمَا كَفَرُوا ۚ وَهُلْ تُحْزِي إِلَّا الْكَافُورَ

žālika jazaināhum bimā kafarū, wa hal nujāzī illal-kafūr

[34.17] Demikianlah Kami memberi balasan kepada mereka karena kekafiran mereka. Dan Kami tidak menjatuhkan azab (yang demikian itu), melainkan hanya kepada orang-orang yang sangat kafir.

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْقَرَى أُلَّىٰ بَرَكَةٍ فِيهَا قُرْيَةٌ ظَاهِرَةٌ وَقَدَرَنَا فِيهَا أَلْسَيْرٌ سِيرُوا فِيهَا لَيَالِيٍّ

وَأَيَّامًاٰءَ امِينِينَ

wa ja'alnā bainahum wa bainal-qurallatī bāraknā fīhā quran zāhirataw wa qaddarnā fīhas-saīr, sīru fīhā layāliya wa ayyāman āminīn

[34.18] Dan Kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang Kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan Kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu di kota-kota itu pada malam dan siang hari dengan aman.

فَقَالُوا رَبَّنَا بَعْدَ بَيْنَ أَسْفَارِنَا وَظَلَمُوا أَنفُسَهُمْ فَجَعَلْنَاهُمْ أَحَادِيثَ وَمَزَقْنَاهُمْ كُلَّ مُمَزَّقٍ إِنَّ فِي

ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَارٍ شَكُورٍ

fa qālū rabbanā bā'id baina asfārinā wa žalamū anfusahum fa ja'alnāhum ahādīsa wa mazzaqnāhum kulla mumazzaq, inna fī žālika la'āyātil likulli šabbārin syakūr

[34.19] Maka mereka berkata: "Ya Tuhan kami jauhkanlah jarak perjalanan kami", dan mereka menganiaya diri mereka sendiri; maka Kami jadikan mereka buah mulut dan Kami hancurkan mereka sehancur-hancurnya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi setiap orang yang sabar lagi bersyukur.

وَلَقَدْ صَدَقَ عَلَيْهِمْ إِبْلِيسُ ظَنَّهُ فَاتَّبَعُوهُ إِلَّا فَرِيقًا مِّنَ الْمُؤْمِنِينَ

wa laqad şaddaqa 'alaihim iblisu žannahu fattaba'u hu illā fariqam minal-mu'minīn

[34.20] Dan sesungguhnya iblis telah dapat membuktikan kebenaran sangkaannya terhadap mereka lalu mereka mengikutinya, kecuali sebahagian orang-orang yang beriman.

وَمَا كَانَ لَهُ عَلَيْهِمْ مِّنْ سُلْطَنٍ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يُؤْمِنُ بِالْآخِرَةِ مِمَّنْ هُوَ مِنْهَا فِي شَلَّٰ وَرَبُّكَ عَلَىٰ

كُلِّ شَيْءٍ حَفِظٌ

wa mā kāna laḥū 'alaihim min sultānin illā lina'lama may yu'minu bil-ākhirati mim man huwa min-hā fi syakk, wa rabbuka 'alā kulli syai' in ḥafiz

[34.21] Dan tidak adalah kekuasaan iblis terhadap mereka, melainkan hanyalah agar Kami dapat membedakan siapa yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat dari siapa yang ragu-ragu tentang itu. Dan Tuhanmu Maha Memelihara segala sesuatu.

قُلْ أَدْعُوا الَّذِينَ زَعَمْتُ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَا يَمْلِكُونَ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي

الْأَرْضِ وَمَا هُمْ فِيهِمَا مِنْ شَرِيكٍ وَمَا لَهُ مِنْهُمْ مِنْ ظَاهِرٍ

qulid'ullažīna za'amtu min dūnillāh, lā yamlikūna mišqāla žarratin fis-samāwāti wa lā fil-ardī wa mā lahum fthimā min syirkī wa mā laḥū min-hum min zahīr

[34.22] Katakanlah: "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai tuhan) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrah pun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu saham pun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya".

وَلَا تَنْفَعُ الشَّفَاعَةُ عِنْدَهُ إِلَّا لِمَنْ أَذِنَ لَهُ حَتَّىٰ إِذَا فُزِعَ عَنْ قُوَّبِهِمْ قَالُوا مَاذَا قَالَ رَبُّكُمْ

قَالُوا الْحَقُّ وَهُوَ الْعَلِيُّ الْكَبِيرُ

wa lā tanfa'usy-syafā'atu 'indahū illā liman azīna laḥ, ḥattā iżā fużzi'a 'ang qulubihim qālu māzā qāla rabbukum, qālul-ħaqqa, wa huwal-'aliyyul-kabīr

[34.23] Dan tiadalah berguna syafaat di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata: "Apakah yang telah difirmankan oleh Tuhan-mu?" Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

﴿ قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنْ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ﴾ قُلِ اللَّهُ وَإِنَّا أَوْ إِيَّاكُمْ لَعَلَى هُدًى أَوْ فِي ضَلَالٍ

مُبِينٌ

qul may yarzuqukum minas-samāwāti wal-ard, qulillāhu wa innā au iyyākum la'alā hudan au fi ḍalālim mubīn

[34.24] Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan dari bumi?" Katakanlah: "Allah", dan sesungguhnya kami atau kamu (orang-orang musyrik), pasti berada dalam kebenaran atau dalam kesesatan yang nyata.

قُلْ لَا تُسْكِلُونَ عَمَّا أَجْرَمَا وَلَا نُسْكِلُ عَمَّا تَعْمَلُونَ

qul lā tus' aluna 'ammā ajramnā wa lā nus' alu 'ammā ta'malun

[34.25] Katakanlah: "Kamu tidak akan ditanya (bertanggung jawab) tentang dosa yang kami perbuat dan kami tidak akan ditanya (pula) tentang apa yang kamu perbuat".

قُلْ تَجْمَعُ بَيْنَنَا رَبُّنَا ثُمَّ يَفْتَحُ بَيْنَنَا بِالْحَقِّ وَهُوَ الْفَتَّاحُ الْعَلِيمُ

qul yajma'u bainanā rabbunā šumma yaftaḥu bainanā bil-ħaqqa, wa huwal-fattāḥul-'alīm

[34.26] Katakanlah: "Tuhan kita akan mengumpulkan kita semua, kemudian Dia memberi keputusan antara kita dengan benar. Dan Dia-lah Maha Pemberi keputusan lagi Maha Mengetahui".

قُلْ أَرُونِيَ الَّذِينَ كَلَّا بَلْ هُوَ اللَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

qul arūnīyallažīna alhaqtum bihī syurakā`a kallā, bal huwallāhul-'azīzul-hakīm

[34.27] Katakanlah: "Perlihatkanlah kepadaku sembahannya yang kamu hubungkan dengan Dia sebagai sekutu-sekutu (Nya), sekali-kali tidak mungkin! Sebenarnya Dia-lah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَةً لِلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

wa mā arsalnāka illā kāffatal lin-nāsi basyīraw wa nažīraw wa lākinna akšaran-nāsi lā ya'lamūn

[34.28] Dan Kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

wa yaqūlūna matā hāžal-wa'du ing kuntum šādiqīn

[34.29] Dan mereka berkata: "Kapankah (datangnya) janji ini, jika kamu adalah orang-orang yang benar?".

قُلْ لَكُمْ مِيعَادُ يَوْمٍ لَا تَسْتَئْخِرُونَ عَنْهُ سَاعَةً وَلَا تَسْتَقْدِمُونَ

qul lakum mī'ādu yaumil lā tasta`khirūna 'an-hu sā'atāw wa lā tastaqdimūn

[34.30] Katakanlah: "Bagimu ada hari yang telah dijanjikan (hari kiamat) yang tiada dapat kamu minta mundur daripadanya barang sesaat pun dan tidak (pula) kamu dapat meminta supaya diajukan".

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَنْ نُؤْمِنَ بِهَذَا الْقُرْءَانِ وَلَا بِالَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَلَوْ تَرَى إِذْ الظَّلَمُونَ

مَوْقُوفُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ يَرْجِعُ بَعْضُهُمْ إِلَى بَعْضٍ الْقَوْلَ يَقُولُ الَّذِينَ أَسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ

أَسْتَكْبِرُوا لَوْلَا أَنْتُمْ لَكُنَا مُؤْمِنِينَ

wa qālallažīna kafarū lan nu'mina bihāžal-qur'āni wa lā billažī baina yadaīh, walau tarā ižiż-żālimūna mauqūfūna 'inda rabbihim yarji'u ba'đuhum ilā ba'đinil-qaul, yaqūlullažīnastud'ifū lillažīnastakbarū lau lā antum lakunnā mu'minīn

[34.31] Dan orang-orang kafir berkata: "Kami sekali-kali tidak akan beriman kepada Al Qur'an ini dan tidak (pula) kepada Kitab yang sebelumnya". Dan (alangkah hebatnya) kalau kamu lihat ketika orang-orang yang lalim itu dihadapkan kepada Tuhanmu, sebahagian dari mereka menghadapkan perkataan kepada sebagian yang lain; orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Kalau tidaklah karena kamu tentulah kami menjadi orang-orang yang beriman".

قَالَ الَّذِينَ أَسْتَكْبِرُوا لِلَّذِينَ أَسْتُضْعِفُوا أَنَّهُنْ صَدَّنَكُمْ عَنِ الْهُدَىٰ بَعْدَ إِذْ جَاءَكُمْ بَلْ كُنْتُمْ

مُجْرِمِينَ

qālallažīnastakbarū lillažīnastud'ifū a naħnu ḥadadnākum 'anil-hudā ba'da iż ja'akum bal kuntum mujrimīn

[34.32] Orang-orang yang menyombongkan diri berkata kepada orang-orang yang dianggap lemah: "Kamikah yang telah menghalangi kamu dari petunjuk sesudah petunjuk itu datang kepadamu? (Tidak), sebenarnya kamu sendirilah orang-orang yang berdosa".

وَقَالَ الَّذِينَ أَسْتُضْعِفُوا لِلَّذِينَ أَسْتَكْبِرُوا بَلْ مَكْرُ الْيَلِ وَالنَّهَارِ إِذْ تَأْمُرُونَا أَن نَكْفُرَ بِاللَّهِ وَنَجْعَلَ لَهُ أَنَّدَادًا وَأَسْرُوا الْنَّدَامَةَ لِمَا رَأَوْا الْعَذَابَ وَجَعَلْنَا الْأَغْلَلَ فِي أَعْنَاقِ الَّذِينَ كَفَرُوا هَلْ تُحْزُنُ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٣٤﴾

wa qālallažīnastuđ'ifū lillažīnastakbaru bal makrul-laili wan-nahāri iż ta'murunā an nakfura billāhi wa naj'ala lahū andādā, wa asarrun-nadāmata lammā ra`awul-'azāb, wa ja'alnal-aglāla fī a'nāqillažīna kafarū, hal yujzauna illā mā kānū ya'malūn

[34.33] Dan orang-orang yang dianggap lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "(Tidak) sebenarnya tipu daya (mu) di waktu malam dan siang (yang menghalangi kami), ketika kamu menyeru kami supaya kami kafir kepada Allah dan menjadikan sekutu-sekutu bagi-Nya". Kedua belah pihak menyatakan penyesalan tatkala mereka melihat azab. Dan Kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan.

وَمَا أَرْسَلْنَا فِي قَرْيَةٍ مِنْ نَذِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتَرْفُوهَا إِنَّا بِمَا أَرْسَلْتُمْ بِهِ كَفِرُونَ ﴿٣٥﴾

wa mā arsalnā fī qaryatim min nažīrin illā qāla mutrafūhā innā bimā ursiltum bihī kāfirūn

[34.34] Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang pemberi peringatan pun, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kamu diutus untuk menyampaikannya".

وَقَالُوا نَحْنُ أَكْثُرُ أَمْوَالَهُ وَأَوْلَادًا وَمَا نَحْنُ بِمُعَذَّبِينَ ﴿٣٦﴾

wa qālu naħnu akšaru amwālaw wa aulādaw wa mā naħnu bimu'ażżabīn

[34.35] Dan mereka berkata: "Kami lebih banyak mempunyai harta dan anak-anak (daripada kamu) dan kami sekali-kali tidak akan diazab.

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الْرِزْقَ لِمَن يَشَاءُ وَيَقْدِرُ وَلِكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٧﴾

qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā' u wa yaqdiru wa lākinna akšaran-nāsi lā ya'lamūn

[34.36] Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (bagi siapa yang dikehendaki-Nya), akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui".

وَمَا أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ بِالَّتِي تُقْرِبُكُمْ عِنْدَنَا زُلْفَى إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَلِحًا فَأُولَئِكَ هُمْ

جَزَاءُ الْضِعْفِ بِمَا عَمِلُوا وَهُمْ فِي الْغُرْفَاتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٨﴾

wa mā amwālukum wa lā aulādukum billatī tuqarribukum 'indanā zulfā illā man āmana wa 'amila šāliħan fa ulā'i ka lahum jazā' uđ-di'fi bimā 'amilū wa hum fil-gurufāti āminūn

[34.37] Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada Kami sedikit pun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga).

وَالَّذِينَ يَسْعَوْنَ فِي ئَايَتِنَا مُعَجِّزِينَ أُولَئِكَ فِي الْعَذَابِ مُحْضَرُونَ

wallažīna ya's'auna fi āyātinā mu'ajizīna ulā'ika fil-'azābi muḥḍarūn

[34.38] Dan orang-orang yang berusaha (menentang) ayat-ayat Kami dengan anggapan untuk dapat melemahkan (menggagalkan azab Kami), mereka itu dimasukkan ke dalam azab.

قُلْ إِنَّ رَبِّيْ يَسْطُطُ الْرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ مِنْ عَبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا آنَفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ تَحْلِفُهُ وَهُوَ

حَيْرُ الرَّازِقِينَ

qul inna rabbī yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u min 'ibādihī wa yaqdiru lah, wa mā anfaqtum min syai`in fa huwa yukhlifuh, wa huwa khairur-rāziqīn

[34.39] Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanmu melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.

وَيَوْمَ تَحْشِرُهُمْ جَمِيعًا ثُمَّ يَقُولُ لِلْمَلَئِكَةِ أَهَؤُلَاءِ إِيَّاكُمْ كَانُوا يَعْبُدُونَ

wa yauma yaḥsyuruhum jamī'an ṣumma yaqūlu lil-malā'i kati a hā' ulā'i iyyākum kānū ya'budūn

[34.40] Dan (ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan mereka semuanya kemudian Allah berfirman kepada malaikat: "Apakah mereka ini dahulu menyembah kamu?".

قَالُوا سُبْحَانَكَ أَنْتَ وَلِيُّنَا مِنْ دُونِهِمْ بَلْ كَانُوا يَعْبُدُونَ الْجِنَّ أَكَثَرُهُمْ بِهِمْ مُؤْمِنُونَ

qālu sub-ḥānaka anta waliyyunā min dūnihim, bal kānū ya'budūnal-jinna akṣaruhum bihim mu'minūn

[34.41] Malaikat-malaikat itu menjawab: "Maha Suci Engkau. Engkaulah pelindung kami, bukan mereka: bahkan mereka telah menyembah jin; kebanyakan mereka beriman kepada jin itu".

فَالْيَوْمَ لَا يَمْلِكُ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ نَفْعًا وَلَا ضَرًّا وَنَقُولُ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذُوقُوا عَذَابَ النَّارِ أَلَّا

كُنْتُمْ هَهَا تُكَذِّبُونَ

fal-yauma lā yamliku ba'dukum liba'qin naf'aw wa lā ḥarrā, wa naqūlu lillažīna ẓalamū ḥuqqū 'azāban-nārillatī kuntum bihā tukażżibūn

[34.42] Maka pada hari ini sebahagian kamu tidak berkuasa (untuk memberikan) kemanfaatan dan tidak pula kemudaran kepada sebahagian yang lain. Dan Kami katakan kepada orang-orang yang zalim: "Rasakanlah olehmu azab neraka yang dahulunya kamu dustakan itu".

وَإِذَا تُتَلَى عَلَيْهِمْ ئَايَتِنَا بَيَّنَتِ قَالُوا مَا هَذَا إِلَّا رَجُلٌ يُرِيدُ أَنْ يَصُدَّكُمْ عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ ءَابَاؤُكُمْ

وَقَالُوا مَا هَذَا إِلَّا إِفْلُكُ مُفْتَرٍ وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سُحْرٌ مُبِينٌ

wa iżā tutlā 'alaihim āyātunā bayyināting qālu mā hāzā illā rajuluy yurīdu ay yaṣuddakum 'ammā kāna ya'budu ābā'ukum, wa qālu mā hāzā illā ifkum muftarā, wa qālallažīna kafarū lil-ḥaqqi lammā ja'ahum in hāzā illā siħrum mubīn

[34.43] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang, mereka berkata: "Orang ini tiada lain hanyalah seorang laki-laki yang ingin menghalangi kamu dari apa yang disembah oleh bapak-

bapakmu", dan mereka berkata: "(Al Qur'an) ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan saja". Dan orang-orang kafir berkata terhadap kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata".

وَمَا آتَيْنَاهُم مِّنْ كُتُبٍ يَدْرُسُونَهَا وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ قَبْلَكَ مِنْ نَذِيرٍ ﴿٤٤﴾

wa mā ātaināhum ming kutubiy yadrusunahā wa mā arsalnā ilaihim qablaka min nažīr

[34.44] Dan Kami tidak pernah memberikan kepada mereka kitab-kitab yang mereka baca dan sekali-kali tidak pernah (pula) mengutus kepada mereka sebelum kamu seorang pemberi peringatan pun.

وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مِعْشَارَ مَا أَتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي فَكَيْفَ كَانَ نِكِيرٌ ﴿٤٥﴾

wa kažżaballažīna ming qablihim wa mā balagū mi'syāra mā ātaināhum fa kažżabu rusulī, fa kaifa kāna nakīr

[34.45] Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasulKu. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku.

﴿ قُلْ إِنَّمَا أَعِظُّكُم بِوَحْيَةٍ أَنْ تَقُومُوا لِلَّهِ مَثْنَى وَفَرَادِي ثُمَّ تَفَكَّرُوا مَا بِصَاحِبِكُم مِّنْ جِنَّةٍ ﴾

إِنْ هُوَ إِلَّا نَذِيرٌ لَّكُمْ بَيْنَ يَدَيْ عَذَابٍ شَدِيدٍ ﴿٤٦﴾

qul innamā a'izukum biwāhidah, an taqūmū lillāhi mašnā wa furādā ūsumma tatafakkaru, mā biṣāhibikum min jinnah, in huwa illā nažīrul lakum baina yadai 'azābin syadīd

[34.46] Katakanlah: "Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu pikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu. Dia tidak lain hanyalah pemberi peringatan bagi kamu sebelum (menghadapi) azab yang keras.

﴿ قُلْ مَا سَأَلْتُكُم مِّنْ أَجْرٍ فَهُوَ لَكُمْ إِنَّ أَجْرِي إِلَّا عَلَى اللَّهِ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴾

qul mā sa`altukum min ajrin fa huwa lakum, in ajriya illā 'alallāh, wa huwa 'alā kulli syai'in syahīd

[34.47] Katakanlah: "Upah apa pun yang aku minta kepadamu, maka itu untuk kamu. Upahku hanyalah dari Allah, dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu".

﴿ قُلْ إِنَّ رَبِّي يَقْدِفُ بِالْحَقِّ عَلَمُ الْغُيُوبِ ﴾

qul inna rabbī yaqzifu bil-ḥaqqa, 'allāmul-guyūb

[34.48] Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanmu mewahyukan kebenaran. Dia Maha Mengetahui segala yang gaib".

﴿ قُلْ جَاءَ الْحَقُّ وَمَا يُبَدِّئُ الْبَطِلُ وَمَا يُعِيدُ ﴾

qul jā`al-ḥaqqu wa mā yubdi`ul-bāṭilu wa mā yu'tid

[34.49] Katakanlah: "Kebenaran telah datang dan yang batil itu tidak akan memulai dan tidak (pula) akan mengulangi".

﴿ قُلْ إِنْ ضَلَّلْتُ فَإِنَّمَا أَضَلُّ عَلَى نَفْسِي وَإِنْ أَهْتَدَيْتُ فَبِمَا يُوحَى إِلَيَّ رَبِّي إِنَّهُ سَمِيعٌ قَرِيبٌ ﴾

qul in ḍalaltu fa innamā aḍillu 'alā nafsī, wa in iħtadaitu fa bimā yuħi ilayya rabbī, innahū samī'u ngarib

[34.50] Katakanlah: "Jika aku sesat maka sesungguhnya aku sesat atas kemudaratan diriku sendiri; dan jika aku mendapat petunjuk maka itu adalah disebabkan apa yang diwahyukan Tuhanku kepadaku. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Dekat".

وَلَوْ تَرَى إِذْ فَرَعُوا فَلَا فَوْتَ وَأَخْذُوا مِنْ مَكَانٍ قَرِيبٍ ﴿٩﴾

walau tarā iż fazi'ụ fa lā fauta wa ukhiżu mim makāning qarīb

[34.51] Dan (alangkah hebatnya) jika kamu melihat ketika mereka (orang-orang kafir) terperanjat ketakutan (pada hari kiamat); maka mereka tidak dapat melepaskan diri dan mereka ditangkap dari tempat yang dekat (untuk dibawa ke neraka).

وَقَالُوا إِنَّا آمَنَّا بِهِ وَإِنَّ لَهُمُ الْتَّنَاؤشُ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿١٠﴾

wa qālū āmannā bih, wa annā lahūmut-tanāwusyu mim makānim ba'īd

[34.52] dan (di waktu itu) mereka berkata: "Kami beriman kepada Allah", bagaimanakah mereka dapat mencapai (keimanan) dari tempat yang jauh itu.

وَقَدْ كَفَرُوا بِهِ مِنْ قَبْلٍ وَيَقْدِفُونَ بِالْغَيْبِ مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ ﴿١١﴾

wa qad kafarū bihī ming qabl, wa yaqzifūna bil-gaibi mim makānim ba'īd

[34.53] Dan sesungguhnya mereka telah mengingkari Allah sebelum itu; dan mereka menduga-duga tentang yang gaib dari tempat yang jauh.

وَحِيلَ بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ مَا يَشْتَهِونَ كَمَا فُعِلَ بِأَشْيَا عِهْمِ مِنْ قَبْلٍ إِنَّهُمْ كَانُوا فِي شَكٍّ مُرِيبٍ ﴿١٢﴾

wa hīla bainahum wa baina mā yasyataḥūna kamā fu'ilā bī`asy-yā'ihim ming qabl, innahum kānū fī syakkim murīb

[34.54] Dan dihalangi antara mereka dengan apa yang mereka ingini sebagaimana yang dilakukan terhadap orang-orang yang serupa dengan mereka pada masa dahulu. Sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) dalam keraguan yang mendalam.

035 FATHIR : 45 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَمْدُ لِلَّهِ فَاطِرِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَاعِلِ الْمَلَائِكَةِ رُسُلًا أُولَئِنَّا أَجْنَحَةً مَتَّنَى وَثُلَّثَةَ وَرُبْعَ يَزِيدُ

فِي الْخَلْقِ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

al-hamdu lillahi fātiris-samāwati wal-arḍi jā'ilil-malā`ikati rusulan uli ajnihatim maṣnā wa šulāša wa rubā', yazidu fil-khalqi mā yasyā', innallāha 'alā kulli syai' ing qadīr

[35.1] Segala puji bagi Allah Pencipta langit dan bumi, Yang menjadikan malaikat sebagai utusan-utusan (untuk mengurus berbagai macam urusan) yang mempunyai sayap, masing-masing (ada yang) dua, tiga dan empat. Allah menambahkan pada ciptaan-Nya apa yang dikehendaki-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

مَا يَفْتَحُ اللَّهُ لِلنَّاسِ مِنْ رَحْمَةٍ فَلَا مُمْسِكَ لَهَا وَمَا يُمْسِكُ فَلَا مُرْسَلَ لَهُ مِنْ بَعْدِهِ وَهُوَ أَعْزَيزٌ

الْحَكِيمُ

mā yaftahillāhu lin-nāsi mir rahmatin fa lā mumsika lahā, wa mā yumsik fa lā mursila lahū mim ba'dih, wa huwal-'azīzul-hakīm

[35.2] Apa saja yang Allah anugerahkan kepada manusia berupa rahmat, maka tidak ada seorang pun yang dapat menahannya; dan apa saja yang ditahan oleh Allah maka tidak seorang pun yang sanggup untuk melepaskannya sesudah itu. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَأَيُّهَا النَّاسُ اذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ هَلْ مِنْ خَلِيقٍ غَيْرُ اللَّهِ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ

إِلَّا هُوَ فَانِي تُؤْفَكُونَ

yā ayyuhan-nāsužkurū ni'matallāhi 'alaikum, hal min khāliqin gairullāhi yarzuqukum minas-samā'i wal-arḍ, lā ilāha illā huwa fa annā tu`fakun

[35.3] Hai manusia, ingatlah akan nikmat Allah kepadamu. Adakah pencipta selain Allah yang dapat memberikan rezeki kepada kamu dari langit dan bumi? Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka mengapa kamu berpaling (dari ketauhidan)?

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كُذِّبْتُ رُسُلٌ مِنْ قَبْلِكَ وَإِلَى اللَّهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

wa iy yukažzibuka fa qad kužzibat rusulum ming qablik, wa ilallāhi turja'ul-umur

[35.4] Dan jika mereka mendustakan kamu (sesudah kamu beri peringatan), maka sungguh telah didustakan pula rasul-rasul sebelum kamu. Dan hanya kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَلَا تَغْرِنَّكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَلَا يُغْرِنَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ

yā ayyuhan-nāsu inna wa'dallāhi haqqun fa lā tagurrannakumul-hayātud-dun-yā, wa lā yagurrannakum billāhil-garur

[35.5] Hai manusia, sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka sekali-kali janganlah kehidupan dunia memperdayakan kamu dan sekali-kali janganlah syetan yang pandai menipu, memperdayakan kamu tentang Allah.

إِنَّ الشَّيْطَنَ لَكُوْنُوا مِنْ أَصْحَابِ السَّعِيرِ

innasy-syaiṭāna lakum 'aduwun fattakhiżhu 'aduwā, innamā yad'ū hizbahū liyakunu min aş-habis-sa'ir

[35.6] Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu), karena sesungguhnya setan-setan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala.

الَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

allažīna kafarū lahum 'ažābun syadīd, wallažīna āmanu wa 'amiluš-ṣalihāti lahum magfiratuwa wa ajrung kabīr

[35.7] Orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang keras. Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

أَفَمَنْ زِينَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَهُدِيَ مَنْ يَشَاءُ فَلَا تَذَهَّبْ

نَفْسُكَ عَلَيْهِ حَسَرَتٌ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

a fa man zuyyina lahu sū'u 'amalihī fa ra'āhu ḥasanā, fa innallāha yuḍillu may yasyā'u wa yahdī may yasyā'u fa lā taž-hab nafsuka 'alaihim ḥasarāt, innallāha 'alīmūn bimā yaṣna'un

[35.8] Maka apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu oleh setan)? maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتُثِيرُ سَحَابًا فُسْقَنَهُ إِلَى بَلَدِ مَيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتَهَا كَذَلِكَ

النُّشُورُ

wallāhullažī arsalar-riyāha fa tušīru sahāban fa suqnāhu ilā baladim mayyitin fa ahyainā bihil-arḍa ba'da mautihā, kažālikan-nusyur

[35.9] Dan Allah, Dialah Yang mengirimkan angin; lalu angin itu menggerakkan awan, maka Kami halau awan itu ke suatu negeri yang mati lalu Kami hidupkan bumi setelah matinya dengan hujan itu. Demikianlah kebangkitan itu.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعِزَّةَ فَإِلَهُ الْعِزَّةِ حَمِيعًا إِلَيْهِ يَصْعُدُ الْكَلْمُ الْطَّيِّبُ وَالْعَمَلُ الْصَّالِحُ يَرْفَعُهُ وَالَّذِينَ

يَمْكُرُونَ الْسَّيِّئَاتِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ وَمَكْرُ أُولَئِكَ هُوَ يَبُورُ

mang kāna yurīdul-'izzata fa lillāhil-'izzatu jamī'ā, ilaihi ya'sadul-kalimuṣ-ṭayyibu wal-'amaluš-ṣalihu yarfa'uh, wallažīna yamkurūnas-sayyi'āti lahum 'ažābun syadīd, wa makru ulā'ika huwa yabur

[35.10] Barang siapa yang menghendaki kemuliaan, maka bagi Allah-lah kemuliaan itu semuanya. Kepada-Nya lah naik perkataan-perkataan yang baik dan amal yang saleh dinaikkan-Nya. Dan orang-orang yang merencanakan kejahanatan bagi mereka azab yang keras, dan rencana jahat mereka akan hancur.

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُثْنَى وَلَا تَضْعَ إِلَّا بِعِلْمِهِ
وَمَا يُعَمِّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنَقْصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

wallāhu khalaqakum min turābin šumma min nuṭfatin šumma ja'alakum azwājā, wa mā taḥmilu
min unṣā wa lā taḍa'u illā bi'ilmihi, wa mā yu'ammaru mim mu'ammariw wa lā yungqaṣu min
'umurihī illā fī kitāb, inna zālika 'alallāhi yasir

[35.11] Dan Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam Kitab (Lohmahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah.

وَمَا يَسْتَوِي الْبَحْرَانِ هَذَا عَذْبُ فُرَاتٍ سَابِغٌ شَرَابُهُ وَهَذَا مِلْحٌ أَجَاجٌ وَمِنْ كُلِّ تَأْكُلُونَ
لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُونَ حِلْيَةً تَبَسُّونَهَا وَتَرَى الْفُلَكَ فِيهِ مَوَاحِرَ لِتَبَتَّغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُوتَ

wa mā yastawil-bahrāni hāzā 'ažbun furātun sā'igun syarābuḥu wa hāzā mil-ḥun ujāj, wa ming
kullin ta'kuluna laḥman ṭariyyaw wa tastakhrijuna ḥilyatan talbasunahā, wa taral-fulka fīhi
mawākhira litabtagū min faḍlīhi wa la'allakum tasykurūn

[35.12] Dan tiada sama (antara) dua laut; yang ini tawar, segar, sedap diminum dan yang lain asin lagi pahit. Dan dari masing-masing laut itu kamu dapat memakan daging yang segar dan kamu dapat mengeluarkan perhiasan yang dapat kamu memakainya, dan pada masing-masingnya kamu lihat kapal-kapal berlayar membelah laut supaya kamu dapat mencari karunia-Nya dan supaya kamu bersyukur.

يُولِجُ الَّيْلَ فِي الَّنَّهَارِ وَيُولِجُ الَّنَّهَارَ فِي الَّيْلِ وَسَخَرَ الْشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلُّ سَبَرِي لِأَجَلٍ مُسَمَّى
ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمَيِرٍ

yulijul-laila fin-nahāri wa yulijun-nahāra fil-laīl, wa sakhhkharasy-syamsa wal-qamara kulluy yajrī
lī ajalim musammā, zālikumullāhu rabbukum lahul-mulk, wallažīna tad'una min dunihī mā
yamlikūna ming qītmīr

[35.13] Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Yang (berbuat) demikian Allah Tuhanmu, kepunyaan-Nya lah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari.

إِنْ تَدْعُهُمْ لَا يَسْمَعُوا دُعَاءَكُمْ وَلَوْ سَمِعُوا مَا أَسْتَجَابُوا لَكُمْ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ يَكُفُّرُونَ بِشَرْكِكُمْ

وَلَا يُنَبِّئُكَ مِثْلُ حَبِيرٍ

in tad'uhum lā yasma'u du'a`akum, walau sami'u mastajābu lakum, wa yaumal-qiyāmati yakfurūna bisyirkikum, wa lā yunabbi` uka mišlu khabir

[35.14] Jika kamu menyeru mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui.

﴿ يَأَيُّهَا النَّاسُ أَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴾

yā ayyuhan-nāsu antumul-fuqarā` u ilallāh, wallāhu huwal-ganiyyul-hamid

[35.15] Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji.

﴿ إِنْ يَشَاءُ يُدْهِبُكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ ﴾

iy yasya` yuž-hibkum wa ya`ti bikhalkin jadid

[35.16] Jika Dia menghendaki, niscaya Dia memusnahkan kamu dan mendatangkan makhluk yang baru (untuk menggantikan kamu).

﴿ وَمَا ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ بِعَزِيزٍ ﴾

wa mā žalika 'alallāhi bi'azīz

[35.17] Dan yang demikian itu sekali-kali tidak sulit bagi Allah.

﴿ وَلَا تَنْزِرُ وَازِرًا وَزَرَ أُخْرَىٰ وَإِنْ تَدْعُ مُثْقَلَةً إِلَى حِمْلِهَا لَا تُحْمَلُ مِنْهُ شَيْءٌ وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ إِنَّمَا تُنذِرُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَهْبَمْ بِالْغَيْبِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَمَنْ تَرَكَ فِإِنَّمَا يَتَرَكُ لِنَفْسِهِ وَإِلَى اللَّهِ

﴿ الْمَصِيرُ ﴾

wa lā taziru wāziratu wizra ukhrā, wa in tad'u mušqalatun ilā himlihā lā yuhmal min-hu syai`uw walau kāna žā qurbā, innamā tunzirullažīna yakhsyauna rabbahum bil-gaibi wa aqāmuş-şalāh, wa man tazakkā fa innamā yatazakkā linafsih, wa ilallāhil-maşir

[35.18] Dan orang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Dan jika seseorang yang berat dosanya memanggil (orang lain) untuk memikul dosanya itu tiadalah akan dipikulkan untuknya sedikit pun meskipun (yang dipanggilnya itu) kaum kerabatnya. Sesungguhnya yang dapat kamu beri peringatan hanya orang-orang yang takut kepada azab Tuhan (sekalipun) mereka tidak melihat-Nya dan mereka mendirikan sembahyang. Dan barang siapa yang menyucikan dirinya, sesungguhnya ia menyucikan diri untuk kebaikan dirinya sendiri. Dan kepada Allah-lah kembali (mu).

﴿ وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ ﴾

wa mā yastawil-a'mā wal-başır

[35.19] Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat.

﴿ وَلَا الظُّلْمُمَتُ وَلَا الْنُورُ ﴾

wa laz-żulumātu wa lan-nur

[35.20] dan tidak (pula) sama gelap gulita dengan cahaya.

وَلَا الظِّلُّ وَلَا الْحَرُوْرُ

wa laz-zillu wa lal-harur

[35.21] dan tidak (pula) sama yang teduh dengan yang panas.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَحْيَاءُ وَلَا الْأَمْوَاتُ إِنَّ اللَّهَ يُسَمِّعُ مَنْ يَشَاءُ وَمَا أَنْتَ بِمُسْمِعٍ مِّنْ فِي الْقُبُورِ

wa mā yastawil-aḥyā'u wa lal-amwāt, innallāha yusmi'u may yasyā', **wa mā anta bimusmi'im man fil-qubur**

[35.22] dan tidak (pula) sama orang-orang yang hidup dan orang-orang yang mati. Sesungguhnya Allah memberikan pendengaran kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan kamu sekali-kali tiada sanggup menjadikan orang yang di dalam kubur dapat mendengar.

إِنْ أَنْتَ إِلَّا نَذِيرٌ

in anta illā naẓir

[35.23] Kamu tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِّيرًا وَنَذِيرًا وَإِنْ مِنْ أُمَّةٍ إِلَّا حَلَّ فِيهَا نَذِيرٌ

innā arsalnāka bil-ḥaqqi basyīraw wa naẓīrā, wa im min ummatin illā khalā fihā naẓir

[35.24] Sesungguhnya Kami mengutus kamu dengan membawa kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan. Dan tidak ada suatu umat pun melainkan telah ada padanya seorang pemberi peringatan.

وَإِنْ يُكَذِّبُوكَ فَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ وَبِالْزُّبُرِ وَبِالْكِتَابِ الْمُبِينِ



wa iy yukażżibuka fa qad każżaballażina ming qablihim, ja`at-hum rusuluhum bil-bayyināti wa biz-zuburi wa bil-kitābil-munīr

[35.25] Dan jika mereka mendustakan kamu, maka sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasulnya); kepada mereka telah datang rasul-rasulnya dengan membawa mukjizat yang nyata, zubur, dan kitab yang memberi penjelasan yang sempurna.

ثُمَّ أَخَذْتُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرٌ

šumma akhażtullażina kafarū fa kaifa kāna nakīr

[35.26] Kemudian Aku azab orang-orang yang kafir; maka (lihatlah) bagaimana (hebatnya) akibat kemurkaan-Ku.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُّخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدُودٌ بِيَضْ

وَحُمُرٌ مُّخْتَلِفُ الْأَوْانِهَا وَغَرَابِيبُ سُودٌ

a lam tara annallāha anzala minas-samā'i mā`ā, fa akhrajnā bihī šamarātim mukhtalifan alwānuhā, wa minal-jibāli judadum bīduw wa ḥumrum mukhtalifun alwānuhā wa garābību sūd

[35.27] Tidakkah kamu melihat bahwasanya Allah menurunkan hujan dari langit lalu Kami hasilkan dengan hujan itu buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan di antara gunung-gunung itu ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat.

وَمِنَ النَّاسِ وَالدُّوَابِتِ وَالْأَنْعَمِ مُخْتَلِفُ الْوَانُهُ كَذَلِكَ إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعَلَمَتُوا

إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

wa minan-nāsi wad-dawābbi wal-an'āmi mukhtalifun alwānuhū kažālik, innamā yakhṣyallāha min 'ibādihil-'ulamā', innallāha 'azīzun gafur

[35.28] Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha perkasa lagi Maha Pengampun.

إِنَّ الَّذِينَ يَتَلَوَّنَ كَتَبَ اللَّهُ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرَّاً وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَحْرَرَةً

لَنْ تَبُورَ

innallažīna yatlūna kitāballāhi wa aqāmuš-ṣalāta wa anfaqū mimmā razaqnāhum sirraw wa 'alāniyatay yarjūna tijāratā lan tabūr

[35.29] Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi,

لِيُوقِّيْهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ رَغْفُورٌ شَكُورٌ

liyuwaffiyahum ujurahum wa yazidahum min faḍlīh, innahū gafurun syakur

[35.30] agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ هُوَ الْحَقُّ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ إِنَّ اللَّهَ بِعِبَادِهِ خَبِيرٌ بِصِيرَتِهِ

wallažī auḥainā ilaike minal-kitābi huwal-ḥaqqu muṣaddiqal limā baina yadaīh, innallāha bi'ibādihī lakahabīrum baṣīr

[35.31] Dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu yaitu Al Kitab (Al Qur'an) itulah yang benar, dengan membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Mengetahui lagi Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَبَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقُ

بِالْخَيْرَاتِ بِإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

summa aurašnal-kitāballažīnaṣṭafainā min 'ibādinā, fa min-hum zālimul linafsih, wa min-hum muqtaṣid, wa min-hum sābiqum bil-khairāti bī iżnillāh, zālika huwal-faḍlul-kabīr

[35.32] Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan di antara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

جَنَّتُ عَدْنٍ يَدْخُلُوهَا سُكُلُونَ فِيهَا مِنْ ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ

jannātu 'adniy yadkhulūnahā yuhallauna fīhā min asāwira min žahabiw wa lu'lu'ā, wa libāsuhum fīhā ḥarīr

[35.33] (Bagi mereka) surga Adn, mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka di dalamnya adalah sutera.

وَقَالُواْ اَلْحَمْدُ لِلّهِ الَّذِي اَذْهَبَ عَنَّا الْحَزَنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

wa qālul-ḥamdu lillāhillažī aż-haba 'annal-ḥazan, inna rabbanā lagafurun syakūr

[35.34] Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

الَّذِي أَحَلَنَا دَارَ الْمُقَامَةِ مِنْ فَضْلِهِ لَا يَمْسُنا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمْسُنا فِيهَا لُغُوبٌ

allažī aħallanā dāral-muqāmati min faḍlih, lā yamassunā fīhā naṣabuw wa lā yamassunā fīhā lugub

[35.35] Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga) dari karunia-Nya; di dalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu".

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارٌ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَى عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا تُخَفَّفُ عَنْهُمْ مِنْ عَذَابِهَا كَذَلِكَ

نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ

wallažīna kafarū lahum nāru jahannam, lā yuqdā 'alaihim fa yamutu wa lā yukhaffafu 'an-hum min 'azābihā, każālika najzī kulla kafūr

[35.36] Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah kami membalas setiap orang yang sangat kafir.

وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَا اَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَلِحًا غَيْرَ الَّذِي كُنَّا نَعْمَلْ اَوْلَمْ نُعَمِّرُ كُمْ مَا

يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَنْ تَذَكَّرَ وَجَاءَكُمُ الْنَّذِيرُ فَذُوقُوا فَمَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ نَصِيرٍ

wa hum yaştariħħuna fīhā, rabbanā akhrijnā na'mal šaliħan gairallažī kunnā na'mal, a wa lam nu'ammirkum mā yatażakkaru fīhi man tażakkara wa ja`akumun-nažir, fa żuqū fa mā liz-żalimīna min našir

[35.37] Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan". Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berpikir bagi orang yang mau berpikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang lalim seorang penolongpun.

إِنَّ اللَّهَ عَلِمُ غَيْبِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الْصُّدُورِ

innallāha 'ālimu gaibis-samāwāti wal-ard, innahū 'alīmūm biż-żatiş-ṣudur

[35.38] Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلِيفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفُورٌ وَلَا يَزِيدُ الْكَفَرِينَ كُفُورُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتَأً وَلَا يَزِيدُ الْكَفَرِينَ كُفُورُهُمْ إِلَّا حَسَارًا ﴿١٦﴾

huwallažī ja' alakum khalā'ifa fil-ard, fa mang kafara fa 'alaihi kufruh, wa lā yazidul-kāfirinā kufruhum 'inda rabbihim illā maqtā, wa lā yazidul-kāfirinā kufruhum illā khasarā [35.39] Dia-lah yang menjadikan kamu khalifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibat) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhan mereka dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kerugian mereka belaka.

قُلْ أَرَيْتُمْ شُرَكَاءَكُمُ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرْوَافِ مَاذَا حَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ هُمْ شَرِكُ فِي السَّمَاوَاتِ أَمْ إِنَّمَا أَتَيْنَاهُمْ بِكِتَابٍ فَهُمْ عَلَىٰ بَيِّنَاتِنَا مِنْهُ بَلْ إِنْ يَعْدُ الظَّالِمُونَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا إِلَّا غُرُورًا ﴿١٧﴾

qul a ra`aitum syurakā`akumullažīna tad'una min dunillāh, arūnī māžā khalaqu minal-arđi am lahum syirkun fis-samawāt, am ātaināhum kitāban fa hum 'alā bayyinatim min-h, bal iy ya'iduz-zālimūna ba'duhum ba'dan illā gururā [35.40] Katakanlah: "Terangkanlah kepada-Ku tentang sekutu-sekutumu yang kamu seru selain Allah. Perlihatkanlah kepada-Ku (bahagian) manakah dari bumi ini yang telah mereka ciptakan ataukah mereka mempunyai saham dalam (penciptaan) langit atau adakah Kami memberi kepada mereka sebuah Kitab sehingga mereka mendapat keterangan-keterangan yang jelas daripadanya? Sebenarnya orang-orang yang lalim itu sebahagian dari mereka tidak menjanjikan kepada sebahagian yang lain, melainkan tipuan belaka".

﴿ إِنَّ اللَّهَ يُمْسِكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ أَنَّ زَالَتَا إِنْ أَمْسَكُهُمَا مِنْ أَحَدٍ مِنْ بَعْدِهِ إِنَّهُ وَكَانَ حَلِيمًا غَفُورًا ﴾

innallāha yumsikus-samawāti wal-arđa an tazulā, wa la`in zālatā in amsakahumā min aħadim mim ba'dih, innahū kāna ḥalīman gafurā [35.41] Sesungguhnya Allah menahan langit dan bumi supaya jangan lenyap; dan sungguh jika keduanya akan lenyap tidak ada seorang pun yang dapat menahan keduanya selain Allah. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penyantun lagi Maha Pengampun.

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهَدَ أَيْمَنِهِمْ لِئِنْ جَاءَهُمْ نَذِيرٌ لَيَكُونُنَّ أَهْدَى مِنْ إِحْدَى الْأَمْمَ فَلَمَّا جَاءَهُمْ نَذِيرٌ مَا زَادَهُمْ إِلَّا نُفُورًا ﴿١٨﴾

wa aqsamū billāhi jahda aimānihim la`in jā`ahum nažīrul layakununna ahdā min iħdal-umam, fa lammā jā`ahum nažīrum mā zādahum illā nufurā [35.42] Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan sekuat-kuat sumpah; sesungguhnya jika datang kepada mereka seorang pemberi peringatan, niscaya mereka akan lebih mendapat petunjuk dari

salah satu umat-umat (yang lain). Tatkala datang kepada mereka pemberi peringatan, maka kedatangannya itu tidak menambah kepada mereka, kecuali jauhnya mereka dari (kebenaran),

أَسْتِكْبَارًا فِي الْأَرْضِ وَمَكْرُ الْسَّيِّئِ إِلَّا بِأَهْلِهِ فَهُلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا سُنَّتَ

الْأَوَّلِينَ فَلَنْ تَجِدَ لِسُنْتِ اللَّهِ تَبَدِيلًا وَلَنْ تَجِدَ لِسُنْتِ اللَّهِ تَحْوِيلًا

istikbārān fil-arḍi wa makras-sayyi` wa lā yaḥiqul-makrus-sayyi` u illā bī ahlih, fa hal yanżuruna illā sunnat al-awwalīn, fa lan tajida lisunnatillāhi tabdīlā, wa lan tajida lisunnatillāhi taħwīlā

[35.43] karena kesombongan (mereka) di muka bumi dan karena rencana (mereka) yang jahat. Rencana yang jahat itu tidak akan menimpa selain orang yang merencanakannya sendiri. Tiadalah yang mereka nanti-nantikan melainkan (berlakunya) sunnah (Allah yang telah berlaku) kepada orang-orang yang terdahulu. Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penggantian bagi sunah Allah, dan sekali-kali tidak (pula) akan menemui penyimpangan bagi sunah Allah itu.

أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عِقَبَةُ الْذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَكَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَمَا

كَانَ اللَّهُ لِيُعِجِزَهُ مِنْ شَيْءٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ إِنَّهُ كَانَ عَلَيْمًا قَدِيرًا

a wa lam yasirū fil-arḍi fa yanżuru kaifa kāna 'aqibatullāzīna ming qablihim wa kānū asyadda min-hum quwwah, wa mā kānallāhu liyu'jizahū min sya'i in fis-samāwāti wa lā fil-arḍ, innahū kāna 'alīmang qadīrā

[35.44] Dan apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang yang sebelum mereka, sedangkan orang-orang itu adalah lebih besar kekuatannya dari mereka? Dan tiada sesuatu pun yang dapat melemahkan Allah baik di langit maupun di bumi. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَى ظَهِيرَهَا مِنْ ذَآبَةٍ وَلَكِنْ يُؤَخْرِهِمْ إِلَى أَجْلٍ

مُسْتَحْيٍ فَإِذَا جَاءَ أَجَلُهُمْ فَلَمْ يَرَ اللَّهَ كَانَ يَعْبُادُهُ بَصِيرًا

walau yu`akhīzullāhun-nāsa bimā kasabū mā taraka 'alā zahrihā min dābbatiw wa lākiy yu`akhkhiruhum ilā ajalim musammā, fa izā ja`a ajaluhum fa innallāha kāna bi'ibādhī bašīrā

[35.45] Dan kalau sekiranya Allah menyiksa manusia disebabkan usahanya, niscaya Dia tidak akan meninggalkan di atas permukaan bumi suatu makhluk yang melata pun akan tetapi Allah menangguhkan (penyiksaan) mereka, sampai waktu yang tertentu; maka apabila datang ajal mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.

036 YASSIIN : 1 – 83 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَسَّرْ

Yaa-Siiin .

[36.1] Yaa Siin.

وَالْقُرْءَانُ الْحَكِيمُ

Wal qur-aanil hakiim

[36.2] Demi Al Qur'an yang penuh hikmah,

إِنَّكَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

Innaka : laminal mursaliin

[36.3] sesungguhnya kamu salah seorang dari rasul-rasul,

عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

'Alaa : shiroothim mustaqiim

[36.4] (yang berada) di atas jalan yang lurus,

تَزِيلَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ

Tan^gziilal : 'azizir rohiim

[36.5] (sebagai wahyu) yang diturunkan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

لِتُنذِرَ قَوْمًا مَا أَنْذَرَ إِبْرَاهِيمَ فَهُمْ غَافِلُونَ

Litun^gdziro: qoumam maa un^gdziro aabaauhum ~ fahum : ghoofiluun .

[36.6] agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang bapak-bapak mereka belum pernah diberi peringatan, karena itu mereka lalai.

لَقَدْ حَقَّ الْقَوْلُ عَلَىٰ أَكْثَرِهِمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Laqod haqqol qoulu : 'alaa aktsarihim ~ fahum : laa yu-minuun .

[36.7] Sesungguhnya telah pasti berlaku perkataan (ketentuan Allah) terhadap kebanyakan mereka, karena mereka tidak beriman.

إِنَّا جَعَلْنَا فِي أَعْنَاقِهِمْ أَغْلَالًا فَهِيَ إِلَىٰ الْأَذْقَانِ فَهُمْ مُقْمَحُونَ

Innaa ja'alnaa : fii a'naaqihim aghlaalan^g - fa hiya ilal adzqooni ~ fahum : muqmahuun .

[36.8] Sesungguhnya Kami telah memasang belenggu di leher mereka, lalu tangan mereka (diangkat) ke dagu, maka karena itu mereka tertengadah.

وَجَعَلْنَا مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ سَدًّا وَمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَأَغْشَيْنَاهُمْ فَهُمْ لَا يُبَصِّرُونَ

Wa ja'alnaa : mim baini aidiihim saddaw ,wa min^g kholfihim saddan^g - fa agh~syainaahum ~ fahum : laa yubshiruuun .

[36.9] Dan Kami adakan di hadapan mereka dinding dan di belakang mereka dinding (pula), dan Kami tutup (mata) mereka sehingga mereka tidak dapat melihat.

وَسَوْاءٌ عَلَيْهِمْ أَنْذَرْتَهُمْ أَمْ لَمْ تُنذِرْهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Wa sawaa-un ‘alaihim : a-an^gdzartahum,am lam tun^gdzirhum ~ : laa yu-minuun .

[36.10] Sama saja bagi mereka apakah kamu memberi peringatan kepada mereka ataukah kamu tidak memberi peringatan kepada mereka, mereka tidak akan beriman.

إِنَّمَا تُنذِرُ مَنِ اتَّبَعَ الذِّكْرَ وَحْشَى الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ فَبَشِّرُهُ بِمَغْفِرَةٍ وَأَجْرٍ كَرِيمٍ

Innamaa ~ tun^gdziru : man nittaba’adz dzikro, wa kho-siyar rohmaana bil ghoib | Fa basy~syirhu : bi magh-firotiw, wa ajrin^g kariim .

[36.11] Sesungguhnya kamu hanya memberi peringatan kepada orang-orang yang mau mengikuti peringatan dan yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah walaupun dia tidak melihat-Nya. Maka berilah mereka kabar gembira dengan ampunan dan pahala yang mulia.

إِنَّا هُنُّ نُحْيِ الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَرَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

Innaa ~ nahnu : nuhyil mautaa; wa naktubu : maa qoddamuu,wa aatsaarahum. | Wa kula syai-in ahshoi-naahu : fij imaamiim mubiin.

[36.12] Sesungguhnya Kami menghidupkan orang-orang mati dan Kami menuliskan apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka tinggalkan. Dan segala sesuatu Kami kumpulkan dalam Kitab Induk yang nyata (Lohmahfuz).

وَأَضْرِبْ لَهُمْ مَثَلًا أَصْحَابَ الْقَرْيَةِ إِذْ جَاءَهَا الْمُرْسَلُونَ

Wadhibrib lahumm : matsalan ash~haabal qoryah. | Idz jaa-ahal : mursaluun.

[36.13] Dan buatlah bagi mereka suatu perumpamaan, yaitu penduduk suatu negeri ketika utusan-utusan datang kepada mereka;

إِذْ أَرْسَلْنَا إِلَيْهِمْ أَثْنَيْنِ فَكَذَّبُوهُمَا فَعَزَّزَنَا بِثَالِثٍ فَقَالُوا إِنَّا إِلَيْكُمْ مُّرْسَلُونَ

Idz arsalnaa ilaihi mutsnaini ~ fa kadz-dzabuuhumaa ; fa ’azzazna bitsaalisin^g ~ fa qooluu: “ innaa ilaikum mur-saluun.”

[36.14] (yaitu) ketika Kami mengutus kepada mereka dua orang utusan, lalu mereka mendustakan keduanya; kemudian Kami kuatkan dengan (utusan) yang ketiga, maka ketiga utusan itu berkata: "Sesungguhnya kami adalah orang-orang yang diutus kepadamu".

قَالُوا مَا أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا وَمَا أَنْزَلَ الرَّحْمَنُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا تَكَذِّبُونَ

Qooluu : “maa an^gtum illa basyarum mitslunaa, | Wa maa an^gzalar rohmaanu min^g syai-in- in an^gtum illaa takdzibuun .”

[36.15] Mereka menjawab: "Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami dan Allah Yang Maha Pemurah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah pendusta belaka".

قَالُوا رَبُّنَا يَعْلَمُ إِنَّا إِلَيْكُمْ لَمُرْسَلُونَ

Qooluu : “robbunaa ya’lamu : innaa ilaikum ~: la-mursaluun ;

[36.16] Mereka berkata: "Tuhan kami mengetahui bahwa sesungguhnya kami adalah orang yang diutus kepada kamu.

وَمَا عَلِيَّنَا إِلَّا أَلْبَلَغُ الْمُبَيِّنُ
١٤

Wa maa' alainaa - illal ballaaghul mubiin."

[36.17] Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas".

قَالُوا إِنَّا تَطَهَّرُنَا بِكُمْ لَئِنْ لَمْ تَتَنَاهُوا لَنَرْجِمَنَّكُمْ وَلَيَمَسَّنَّكُمْ مِنَّا عَذَابٌ أَلِيمٌ
١٥

Qooluu : "innaa tathooyarnaan bikum. | La illam tan^gtahuu : lanarjumannakum, wa layamasannakum ~ minnaa : 'adzaabun aliim".

[36.18] Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami bernasib malang karena kamu, sesungguhnya jika kamu tidak berhenti (menyeru kami), niscaya kami akan merajam kamu dan kamu pasti akan mendapat siksa yang pedih dari kami".

قَالُوا طَهِّرُكُمْ مَعَكُمْ إِنْ ذَكَرْتُمْ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُسْرِفُونَ
١٦

Qooluu: "thoo-irukum ma'akum . | A-in^g dzukkirtum. ~ Bal an^gtum : qouumum musrifuun ."

[36.19] Utusan-utusan itu berkata: "Kemalangan kamu itu adalah karena kamu sendiri. Apakah jika kamu diberi peringatan (kamu mengancam kami)? Sebenarnya kamu adalah kaum yang melampaui batas".

وَجَاءَ مِنْ أَقْصَا الْمَدِينَةِ رَجُلٌ يَسْعَىٰ فَالَّذِي قَالَ يَقُولُمْ أَتَتِعْوَأَلَّمْرَسِلِينَ
١٧

Wa jaa-a : min aqshol madiinati ~ rojuluy yas'aa; | Qoola: "yaa qoumit - tabi'ul mursaliin ;

[36.20] Dan datanglah dari ujung kota, seorang laki-laki (Habib An Najjar) dengan bergegas-gegas ia berkata: "Hai kaumku, ikutilah utusan-utusan itu,

أَتَتِعْوَأَمَنْ لَا يَسْأَلُكُمْ أَجْرًا وَهُمْ مُهَتَّدُونَ
١٨

Ittabi'u ~ mal : laa yas-alukum ajrow, wahum muh-taduun.

[36.21] ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu; dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk.

وَمَا لِي لَا أَعْبُدُ الَّذِي فَطَرَنِي وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ
١٩

Wa maa liya : laa a'budul ladzii ~ fathoronii ; wa ilaihi turja'uun ?

[36.22] Mengapa aku tidak menyembah (Tuhan) yang telah menciptakanku dan yang hanya kepada-Nya-alah kamu (semua) akan dikembalikan?

ءَأَخِذُ مِنْ دُونِهِ إِلَهَةٌ إِنْ يُرِدُنَ الْرَّحْمَنُ بِضُرٍّ لَا تُغِنِّ عَنِّي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا وَلَا يُنْقِذُونَ
٢٠

A-attakhidzu min^g duunihii aalihatan ~ iyyuridnir rohmaanu bidhurril : laa tughnii'annii syafaat'atuhum syai-aw , wa laa yun^gqidzuun ?

[36.23] Mengapa aku akan menyembah tuhan-tuhan selain-Nya, jika (Allah) Yang Maha Pemurah menghendaki kemudaran terhadapku, niscaya syafaat mereka tidak memberi manfaat sedikit pun bagi diriku dan mereka tidak (pula) dapat menyelamatkanku?

إِنِّي إِذَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٌ
٢١

Innii : idzal lafii ~ dholaalim mubiin.

[36.24] Sesungguhnya aku kalau begitu pasti berada dalam kesesatan yang nyata.

إِنَّمَا أَمْتُ بِرَبِّكُمْ فَاَسْمَعُونِ ﴿١٢﴾

Innii : aaman^gtu bi robbikum ~ fasma'uun ."

[36.25] Sesungguhnya aku telah beriman kepada Tuhanmu; maka dengarkanlah (pengakuan keimanan) ku.

قِيلَ آدْخُلِ الْجَنَّةَ قَالَ يَلَيْتَ قَوْمِي يَعْلَمُونَ ﴿١٣﴾

Qilad : "khulil jannah." | **Qoola:** "yaa laita ; qoumii : ya'lamuun

[36.26] Dikatakan (kepadanya): "Masuklah ke surga". Ia berkata: "Alangkah baiknya sekiranya kaumku mengetahui,

بِمَا غَفَرَ لِي رَبِّي وَجَعَلَنِي مِنَ الْمُكَرَّمِينَ ﴿١٤﴾

Bimaa ~ ghofaro : lii robbii, wa ja'alanii : minal mukro-miin ."

[36.27] apa yang menyebabkan Tuhanku memberi ampun kepadaku dan menjadikan aku termasuk orang-orang yang dimuliakan".

* وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَىٰ قَوْمٍ مِّنْ بَعْدِهِ مِنْ جُنُنٍ مِّنْ أَنْسَمَاءِ وَمَا كُنَّا مُنْزِلِينَ ﴿١٥﴾

Wa maa an^gzalnaa : 'alaq oumihii~mim ba'dihii ~ min^g jun^gdim - minas samaa-i ; **wa maa kunnaa mun^gziliin.**

[36.28] Dan kami tidak menurunkan kepada kaumnya sesudah dia (meninggal) suatu pasukan pun dari langit dan tidak layak Kami menurunkannya.

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ حَمِدُونَ ﴿١٦﴾

In^g kaanat : illaa shohataw waahidatan^g ~ fa idzaa hum : khoomiduun .

[36.29] Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati.

يَحْسَرَةً عَلَى الْعِبَادِ مَا يَأْتِيهِمْ مِّنْ رَّسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِرُونَ ﴿١٧﴾

Yaa hasrotaan: 'alal 'ibaad; | **Maa ya-tiihim mir rosuulin ~ illaa kaanuu bihii :** yastahziun.

[36.30] Alangkah besarnya penyesalan terhadap hamba-hamba itu, tiada datang seorang rasul pun kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-loakkannya.

أَلَمْ يَرَوْا كَمْ أَهْلَكَنَا قَبْلَهُمْ مِّنْ الْقُرُونِ أَهْلَمُ إِلَيْهِمْ لَا يَرْجِعُونَ ﴿١٨﴾

Alam yarou kam: ahlaknaa ~ qoblaknum minal quruuni ~ annahum ilaihim : laa yarji'uun ?

[36.31] Tidakkah mereka mengetahui berapa banyaknya umat-umat sebelum mereka yang telah Kami binasakan, bahwasanya orang-orang (yang telah Kami binasakan) itu tiada kembali kepada mereka.

وَإِنْ كُلُّ لَمَّا جَمِيعٌ لَّدِينَا مُحْضَرُونَ ﴿١٩﴾

Wa in^g kullul lammaa-jamii'ul ladainaa : muh~dhoruun .

[36.32] Dan setiap mereka semuanya akan dikumpulkan lagi kepada Kami.

وَإِيَّاهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَيَّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ﴿٢٠﴾

Wa aayatul lahumul : ardhu maitah . | Ahyainaahaa, wa akhrojnaa - minhaa habban^g ~ fa minhu : ya-kuluun .

[36.33] Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan daripadanya biji-bijian, maka daripadanya mereka makan.

وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّتٍ مِّنْ خَيْلٍ وَأَعْنَبٍ وَفَجَرَنَا فِيهَا مِنْ أَلْعُيُونِ

Wa ja'alnaa fiiha:jannaatim min nakhiliw,wa a'naabiw ; wa fajjarnaa fiiha: minal 'uyun

[36.34] Dan Kami jadikan padanya kebun-kebun kurma dan angur dan Kami pancarkan padanya beberapa mata air,

لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ

Li ya-kuluu:min^g tsamarihi,wa:maa 'amilat~hu aidiihim. | Afalaa yasykuruun ?

[36.35] supaya mereka dapat makan dari buahnya, dan dari apa yang diusahakan oleh tangan mereka. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

سُبْحَانَ اللَّذِي خَلَقَ الْأَزْوَاجَ كُلَّهَا مِمَّا تُبْتُ الْأَرْضُ وَمِنْ أَنْفُسِهِمْ وَمِمَّا لَا يَعْلَمُونَ

Subhaanal ladzii~kholaqol -azwaaja kullahaa : mim maa tumbitul ardhu,wa min an^gfusihim,wa mim maa laa ya'lamuun .

[36.36] Maha Suci Tuhan yang telah menciptakan pasangan-pasangan semuanya, baik dari apa yang ditumbuhkan oleh bumi dan dari diri mereka maupun dari apa yang tidak mereka ketahui.

وَإِيمَانُهُمْ أَلَّلُهُمْ نَسْلَحُ مِنْهُ النَّهَارَ فَإِذَا هُمْ مُظْلِمُونَ

Wa aayatul lahumul: lail(u). | Naslakhu minhun nahaar ~ fa idzaa hum : muzh~limuun ;

[36.37] Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah malam; Kami tanggalkan siang dari malam itu, maka dengan serta merta mereka berada dalam kegelapan,

وَالشَّمْسُ تَجْرِي لِمُسْتَقْرِّ لَهَا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الرَّحِيمِ الْعَلِيمِ

Wasy~syamsu tajrii : li mustaqorrik lahaa. | Dzaalika taqdiirul : 'aziizil 'aliim .

[36.38] dan matahari berjalan di tempat peredarannya. Demikianlah ketetapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

وَالْقَمَرَ قَدَرَنَاهُ مَنَازِلَ حَتَّىٰ عَادَ كَالْعَرْجُونِ الْقَدِيمِ

Wal qomaro : qoddarnahu manaazila ~ hattaa 'aada kal : 'urjuunil qodiim .

[36.39] Dan telah Kami tetapkan bagi bulan manzilah-manzilah, sehingga (setelah dia sampai ke manzilah yang terakhir) kembalilah dia sebagai bentuk tanda yang tua.

لَا الشَّمْسُ يَنْبَغِي لَهَا أَنْ تُدْرِكَ الْقَمَرُ وَلَا الْقَمَرُ سَابِقُ الْنَّهَارِ وَكُلُّ فِي فَلَكٍ يَسْبَحُونَ

Lasy~syamsu : yambaghii lahaa ~ an^gtudrikal qomaro ; wa lal lailu : saabiqun nahaar. | Wa kullun^g fii falakiyy yasbahuun .

[36.40] Tidaklah mungkin bagi matahari mendapatkan bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Dan masing-masing beredar pada garis edarnya.

وَإِيمَانُهُمْ أَنَّا حَمَلْنَا ذُرِّيَّتَهُمْ فِي الْفُلُكِ الْمَسْحُونِ

Wa aayatul lahum ~ annaa : hamalnaa dzurriyyatahum ~ fil fulkil : masy~huun .

[36.41] Dan suatu tanda (kebesaran Allah yang besar) bagi mereka adalah bahwa Kami angkut keturunan mereka dalam bahtera yang penuh muatan,

وَخَلَقْنَا لَهُم مِنْ مِثْلِهِ مَا يَرْكَبُونَ ﴿٤٧﴾

Wa kholaqnaa lahum : mim mitslihii ~ maa yarkabuun.

[36.42] dan Kami ciptakan untuk mereka yang akan mereka kendari seperti bahtera itu.

وَإِنْ كُشِّأْ نُغْرِقُهُمْ فَلَا صَرْبَخَ لَهُمْ وَلَا هُمْ يُنَقْذَدُونَ ﴿٤٨﴾

Wa in nasya nughriqhum~ fa laa shoriikholahum; wa laa hum : yun^gqodzuun .

[36.43] Dan jika Kami menghendaki niscaya Kami tenggelamkan mereka, maka tiadalah bagi mereka penolong dan tidak pula mereka diselamatkan.

إِلَّا رَحْمَةً مِنَّا وَمَتَعًا إِلَى حِينٍ ﴿٤٩﴾

Illaa : rohmatam minnaa ~ wa mataa'an illaa : hiiin .

[36.44] Tetapi (Kami selamatkan mereka) karena rahmat yang besar dari Kami dan untuk memberikan kesenangan hidup sampai suatu ketika.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَتَقُوا مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ ﴿٥٠﴾

Wa idzaa qiila lahutm : "Taquu : maa baina aidiikum,wa maa kholfakum~la'allakum : turhamuun ."

[36.45] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Takutlah kamu akan siksa yang di hadapanmu dan siksa yang akan datang supaya kamu mendapat rahmat", (niscaya mereka berpaling).

وَمَا تَأْتِيهِم مِنْ إِيمَانٍ إِلَّا كَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ ﴿٥١﴾

Wa maa ta'tiihim : min aayatim ~min aayaati robbiihim ~ illaa : kaanuu 'anhaa mu'ridhiin

[36.46] Dan sekali-kali tiada datang kepada mereka suatu tanda dari tanda-tanda kekuasaan Tuhan mereka, melainkan mereka selalu berpaling daripadanya.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ اللَّهُ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْطَعُمُ مَنْ لَوْ يَشَاءُ اللَّهُ

أَطْعَمْهُ وَإِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٥٢﴾

Wa idzaa qiila lahum : " an^gfiquu mimmaa rozaqoku-mullooh." | Qoolal ladziina kafaruu-lil ladziina aamanuu: | "Anuth^uimu ~ mal lau yasyaa-ulloohu ath'amah. | In an^gtum ~ illaa : fii dholaalim mubiin."

[36.47] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Nafkahkanlah sebahagian dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu", maka orang-orang yang kafir itu berkata kepada orang-orang yang beriman: "Apakah kami akan memberi makan kepada orang-orang yang jika Allah menghendaki tentulah Dia akan memberinya makan, tiadalah kamu melainkan dalam kesesatan yang nyata".

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٥٣﴾

Wa yaquuluuna : "Mataa haadzal wa'du ~ in^g kun^gtum shhoodiqiin ?"

[36.48] Dan mereka berkata: "Bilakah (terjadinya) janji ini (hari berbangkit) jika kamu adalah orang-orang yang benar?"

مَا يَنْظُرُونَ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً تَأْخُذُهُمْ وَهُمْ تَخْصِمُونَ

Maa yan^gzhuruuna ~ illaa : shoihataw waahidatan^g ~ ta-khudzuhum ; wa hum : yakhish~ shimuun.
[36.49] Mereka tidak menunggu melainkan satu teriakan saja yang akan membinasakan mereka ketika mereka sedang bertengkar.

فَلَا يَسْتَطِعُونَ تَوْصِيَةً وَلَا إِلَى أَهْلِهِمْ يَرْجِعُونَ

Fa : laa yastathii'uuna ~ taushiyataw ; wa laa ilaa ahlihim ~ yarji'uun .

[36.50] Lalu mereka tidak kuasa membuat suatu wasiat pun dan tidak (pula) dapat kembali kepada keluarganya.

وَنُفِخَ فِي الْصُّورِ فَإِذَا هُمْ مِنْ أَلْأَجَادِثِ إِلَى رَبِّهِمْ يَنْسِلُونَ

Wa nufikho : fish shuuri ; fa idzaa hum ~ minal : ajdaatsi ~ ilaa robbihim: yan^gsiliuun .

[36.51] Dan ditiuplah sangkakala, maka tiba-tiba mereka ke luar dengan segera dari kuburnya (menuju) kepada Tuhan mereka.

قَالُوا يَوْمَنَا مَنْ بَعَثَنَا مِنْ مَرْقَدِنَا هَذَا مَا وَعَدَ الْرَّحْمَنُ وَصَدَقَ الْمُرْسَلُونَ

Qooluu: "Yaa waylanaa,Mam ba'atsanaa mim marqo-dinnaa ?" → | Haadzaa maa : wa'adar rohmaanu, wa shodaqol mursaluun .

[36.52] Mereka berkata: "Aduh celakalah kami! Siapakah yang membangkitkan kami dari tempat tidur kami (kubur)?" Inilah yang dijanjikan (Tuhan) Yang Maha Pemurah dan benarlah Rasul-rasul (Nya).

إِنْ كَانَتْ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً فَإِذَا هُمْ جَمِيعٌ لَدِينَا مُحْضَرُونَ

In^g kaanat ~ illaa : shoihataw waahidatan^g; fa idzaa hum ~ jamii'ul ladainaa:muh~dhoruun .

[36.53] Tidak adalah teriakan itu selain sekali teriakan saja, maka tiba-tiba mereka semua dikumpulkan kepada Kami.

فَالْيَوْمَ لَا تُظْلَمُ نَفْسٌ شَيْئًا وَلَا تُجْزَوَنَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Fal yauma : laa tuzhlimu-nafsun syaiaw ;wa laa tujzauna ~ illaa : maa kun^gtum ta'maluun .

[36.54] Maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak dibalasi, kecuali dengan apa yang telah kamu kerjakan.

إِنَّ أَصْحَابَ الْجَنَّةِ الْيَوْمَ فِي شُغْلٍ فَكُهُونَ

Inna ash~haabal jannatil ~yauma~ fii: syughulin –faakiihuun .

[36.55] Sesungguhnya penghuni surga pada hari itu bersenang-senang dalam kesibukan (mereka).

هُمْ وَأَزْوَاجُهُمْ فِي ظِلَلٍ عَلَى الْأَرَأِيِّكَ مُتَكَبُونَ

Hum,wa azwaajuhum fii: zhilaalin 'alal aroo-iki muttaki-uun.

[36.56] Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan.

هُمْ فِيهَا فِكَاهَةٌ وَهُمْ مَا يَدَعُونَ

Lahum fiihaa :faakihatuw ~ wa lahum : maa yadda'uun .

[36.57] Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta.

سَلَمٌ قَوْلًا مِنْ رَبِّ رَحِيمٍ

“Salaam(un)” ~ qoulam mir robbir rohiim.

[36.58] (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan Yang Maha Penyayang.

وَأَمْتَزُوا الْيَوْمَ أَيْهَا الْمُجْرُمُونَ

“Wam taazul ~ yauma ~ , ayyuhal mujrimuun ;

[36.59] Dan (dikatakan kepada orang-orang kafir): "Berpisahkan kamu (dari orang-orang mukmin) pada hari ini, hai orang-orang yang berbuat jahat.

* الْمَرْأَعَهْدُ إِلَيْكُمْ يَبْنَىءَادَمَ أَنْ لَا تَعْبُدُوا الشَّيْطَنَ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌ مُبِينٌ

Alam a'had ilaikum, yaa banii Aadama ~ allaa ta'bodusy syaithoon ? | Innahu lakum 'aduwum mubiin .

[36.60] Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu hai Bani Adam supaya kamu tidak menyembah setan? Sesungguhnya setan itu adalah musuh yang nyata bagi kamu",

وَأَنْ آعَبُدُونِي هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ

Wa ani'buduun(ii) ~ haadzaa : shiroothum mustaqiim .

[36.61] dan hendaklah kamu menyembah-Ku. Inilah jalan yang lurus.

وَلَقَدْ أَصَلَّ مِنْكُمْ جِبِلًا كَثِيرًا أَفَلَمْ تَكُونُوا تَعْقِلُونَ

Wa laqod : adholla min^gkum ~ jibillan katsiiroo. | Afalam takuunuu ta'qiluun ?

[36.62] Sesungguhnya setan itu telah menyesatkan sebahagian besar di antaramu. Maka apakah kamu tidak memikirkan?

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ

Haadzihii : jahannamul ~ latii kun^gtum : tuu'aduun .

[36.63] Inilah Jahanam yang dahulu kamu diancam (dengannya).

أَصْلَوْهَا الْيَوْمَ بِمَا كُنْتُمْ تَكُفُّرُونَ

Ishlauhal ~ yauma ~ bimaa kun^gtum : takfuruun .

[36.64] Masuklah ke dalamnya pada hari ini disebabkan kamu dahulu mengingkarinya.

الْيَوْمَ خَتَمْ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتَكَلَّمُنَا آئِيْدِيهِمْ وَتَشَهَّدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Al yauma : nakhtimu 'alaa afwaahihim, wa tukallimunaa aidihihim ; wa tasyhadu arjuluhum ~bimaa kaanuu : yaksibuun.

[36.65] Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan.

وَلَوْ نَشَاءُ لَطَمَسَنَا عَلَىٰ أَعْيُنِهِمْ فَاسْتَبَقُوا الصِرَاطَ فَأَنَّ يُبَصِّرُونَ

Wa lau nasyaa-u : lathomasnaa 'alaa a'yunihim ; fastabaqush : shirootho ~fa annaa : yubshiruun .

[36.66] Dan jika lau Kami menghendaki pastilah Kami hapuskan penglihatan mata mereka; lalu mereka berlomba-lomba (mencari) jalan. Maka betapakah mereka dapat melihat (nya).

وَلَوْ نَشَاءُ لَمْسَخْنَهُمْ عَلَىٰ مَكَانِهِمْ فَمَا أَسْتَطَعُوْنَ مُضِيًّا وَلَا يَرْجِعُوْنَ

Wa lau nasyaa-u : lamasakhnaahum ‘alaa makaanatihim ; fa mastatho’uu: mudhiyyaw ~ wa : laa yarji’uun .

[36.67] Dan jika Kami menghendaki pastilah Kami rubah mereka di tempat mereka berada; maka mereka tidak sanggup berjalan lagi dan tidak (pula) sanggup kembali.

وَمَنْ نُعَمِّرُهُ نُنَكِّسُهُ فِي الْخَلْقِ أَفَلَا يَعْقِلُوْنَ

Wa man nu’ammirhu: nunakkis-hu fil kholq(i) ? | Afalaa ya’qiluun ?

[36.68] Dan barang siapa yang Kami panjangkan umurnya niscaya Kami kembalikan dia kepada kejadian (nya). Maka apakah mereka tidak memikirkan?

وَمَا عَلِمْنَاهُ الشِّعْرَ وَمَا يَنْبَغِي لَهُ إِنَّ هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ وَقُرْءَانٌ مُبِينٌ

Wa maa : allamnaahusy ~ syi’ro,wa maa : yambaghii lah; | In huwa ~ illaa : dzikruw, wa qur-aanum mubiin .

[36.69] Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Qur'an itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan,

لِيُنذِرَ مَنْ كَانَ حَيَا وَتَحِقَّ الْقَوْلُ عَلَى الْكَافِرِيْنَ

Li yun^gdziro : man^g kaana hayyaw ; wa yahiqqol qoulu : ‘alal kaafirin .

[36.70] supaya dia (Muhammad) memberi peringatan kepada orang-orang yang hidup (hatinya) dan supaya pastilah (ketetapan azab) terhadap orang-orang kafir.

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا خَلَقْنَا لَهُمْ مِمَّا عَمِلْتُ أَيْدِيْنَا أَنْعَمْنَا فَهُمْ لَهَا مَالِكُوْنَ

Awalam yarou – annaa : kholaqnaa lahum ~ mim maa ‘amilat aidiinaa: an’aamaan ~ fahum lahaa : maalikuun.

[36.71] Dan apakah mereka tidak melihat bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakan binatang ternak untuk mereka yaitu sebahagian dari apa yang telah Kami ciptakan dengan kekuasaan Kami sendiri, lalu mereka menguasainya?

وَذَلِّلْنَاهَا لَهُمْ فِيمِنْكَا رَكُوْهُمْ وَمِنْكَا يَأْكُلُونَ

Wa : dzallalnaahaa lahum ~ fa minhaa : rokuubuhum, wa minhaa : ya-kuluun .

[36.72] Dan Kami tundukkan binatang-binatang itu untuk mereka, maka sebagiannya menjadi tunggangan mereka dan sebagiannya mereka makan.

وَلَهُمْ فِيهَا مَنْفَعٌ وَمَسَارِبٌ أَفَلَا يَشْكُرُوْنَ

Wa lahum fiihaa : manaafi’u,wa masyaariib ? | Afalaa yasykuruun ?

[36.73] Dan mereka memperoleh padanya manfaat-manfaat dan minuman. Maka mengapakah mereka tidak bersyukur?

وَأَخْتَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ إِلَهَةً لَعَلَّهُمْ يُنَصَّرُوْنَ

Wat-takhodzuu: min^g duunillaahi- aalihatal~ la’allahum : yun^gshoruun .

[36.74] Mereka mengambil sembahannya-sembahannya selain Allah agar mereka mendapat pertolongan.

لَا يَسْتَطِعُونَ نَصْرَهُمْ وَهُمْ لَهُمْ جُنُدٌ مُّخَضِّرُونَ

Laa yastathii'uuna-nashrohum; wa hum lahumi: jun^gdum muh-dhoroon.

[36.75] Berhala-berhala itu tiada dapat menolong mereka; padahal berhala-berhala itu menjadi tentara yang disiapkan untuk menjaga mereka.

فَلَا تَحْزُنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسْرُونَ وَمَا يُعْلَمُونَ

Fa : laa yahzunka ~ qouluhum. | Innaa na'lamu : maa yusirruuna, wa maa yu'linuun .

[36.76] Maka janganlah ucapan mereka menyediakan kamu. Sesungguhnya Kami mengetahui apa yang mereka rahasikan dan apa yang mereka nyatakan.

أَوْلَمْ يَرَ أَلِإِنْسَنُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ نُطْفَةٍ فَإِذَا هُوَ خَصِيمٌ مُّبِينٌ

Awalam yarol ~ insaanu ~ annaa : kholaqnaahu min nuthfa(tin)^g; fa idzaa huwa : khoshiimum mubiin ?

[36.77] Dan apakah manusia tidak memperhatikan bahwa Kami menciptakannya dari setitik air (mani), maka tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata!

وَضَرَبَ لَنَا مَثَلًا وَنَسِيَ خَلْقَهُ رَقَالَ مَنْ يُحِيِ الْعِظَمَ وَهِيَ رَمِيمٌ

Wa dhoroba lanaa matsalaw, wa nasiya kholqoh; | Qoola: "May yuhyil 'izhooma wahiya romiim ?"

[36.78] Dan dia membuat perumpamaan bagi Kami; dan dia lupa kepada kejadiannya; ia berkata: "Siapakah yang dapat menghidupkan tulang belulang, yang telah hancur luluh?"

قُلْ يُحِيِّهَا اللَّهُ أَنْشَأَهَا أَوَّلَ مَرَّةٍ وَهُوَ بِكُلِّ خَلْقٍ عَلِيمٌ

Qul : " Yuhyishal ladzii~ ansya-ahaa awwala marroh ; | Wa huwa bikulli kholqin 'aliim .

[36.79] Katakanlah: "Ia akan dihidupkan oleh Tuhan yang menciptakannya kali yang pertama. Dan Dia Maha Mengetahui tentang segala makhluk,

الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ مِّنَ الْشَّجَرِ أَلْأَخْضَرِ نَارًا فَإِذَا أَنْتُمْ مِّنْهُ تُوقِدُونَ

Alladzii ja'ala lakum:minasy-syajaril akh-dhori naaron^g ~ fa idzaa an^gtum minhu : tuuqiduun .

[36.80] yaitu Tuhan yang menjadikan untukmu api dari kayu yang hijau, maka tiba-tiba kamu nyalakan (api) dari kayu itu."

أَوْلَيْسَ الَّذِي خَلَقَ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِقِدْرٍ عَلَىٰ أَنْ تَخْلُقَ مِثْلَهُمْ بَلَىٰ وَهُوَ الْخَلَقُ الْعَلِيمُ

Awa laisal ladzii kholaqos samaawati,wal ardho-bi qoodirin:'alaa ayyakhluqo mitslahum? | Balaa,wa huwal : khollaaqul 'aliim . |

[36.81] Dan tidakkah Tuhan yang menciptakan langit dan bumi itu berkuasa menciptakan kembali jasad-jasad mereka yang sudah hancur itu? Benar, Dia berkuasa. Dan Dialah Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Innamaa : amruhuu-idzaa arooda syaian~; ayyaqua lahuu : " Kun" ~ fa yakuun .

[36.82] Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya: "Jadilah!" maka terjadilah ia.

فَسْبَحَنَ اللَّهُ الَّذِي بِيَدِهِ مَلْكُوتُ كُلِّ شَيْءٍ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ



Fa subhaanal ladzii ~ biyadihii : malakuutu - kulli syai-iw ; wa ilaihi turja'uun .

[36.83] Maka Maha Suci (Allah) yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya lah kamu dikembalikan.

037 ASH SHAAFFAAT : 182 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالصَّفَّاتُ صَفَّا

waṣ-ṣāffāti ṣaffā

[37.1] Demi (rombongan) yang bersaf-saf dengan sebenar-benarnya,

فَالْزَّجَرَاتِ زَجَرًا

faz-zājirāti zajrā

[37.2] dan demi (rombongan) yang melarang dengan sebenar-benarnya (dari perbuatan-perbuatan maksiat),

فَالْتَّلِيَاتِ ذِكْرًا

fat-tāliyāti ḥikrā

[37.3] dan demi (rombongan) yang membacakan pelajaran,

إِنَّ إِلَهَكُمْ لَوَاحِدٌ

inna ilāhakum lawāhid

[37.4] Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar Esa.

رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُما وَرَبُّ الْمَشَرِقِ وَالْمَغَارِقِ

rabbus-samawati wal-arḍi wa mā bainahumā wa rabbul-masyāriq

[37.5] Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari.

إِنَّا زَيَّنَاهُ السَّمَاءَ الْأَعُلَى بِزِينَةٍ أَكَبَّ

innā zayyannas-samā` ad-dun-yā bizīnatinil-kawākib

[37.6] Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang,

وَحْفَظًا مِنْ كُلِّ شَيْطَنٍ مَارِدٍ

wa ḥifẓam ming kulli syaiṭānim mārid

[37.7] dan telah memeliharanya (sebenar-benarnya) dari setiap setan yang sangat durhaka,

لَا يَسْمَعُونَ إِلَى الْمَلَائِكَةِ وَيُقْذَفُونَ مِنْ كُلِّ جَانِبٍ

lā yassamma'una ilal-mala` il-a'lā wa yuqżafuna ming kulli jānib

[37.8] setan-setan itu tidak dapat mendengar-dengarkan (pembicaraan) para malaikat dan mereka dilempari dari segala penjuru.

دُحْوَرًا وَهُمْ عَذَابٌ وَاصِبٌ

duḥūrāw wa lahum 'aẓābuw wāṣib

[37.9] Untuk mengusir mereka dan bagi mereka siksaan yang kekal,

إِلَّا مَنْ حَطِفَ الْخَطْفَةَ فَأَتَبْعَهُ شَهَابٌ ثَاقِبٌ

illā man khaṭifal-khaṭfata fa atba'ahū syihābun ṣāqib

[37.10] akan tetapi barang siapa (di antara mereka) yang mencuri-curi (pembicaraan); maka ia dikejar oleh suluh api yang cemerlang.

فَآسْتَفْتِهِمْ أَهُمْ أَشَدُّ حَلْقًا أَمْ مَنْ حَلَقَنَا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ طِينٍ لَّا زِبٌ

fastaftihim a hum asyaddu khalqan am man khalaqnā, innā khalaqnāhum min ḫinil lāzib

[37.11] Maka tanyakanlah kepada mereka (musyrik Mekah): "Apakah mereka yang lebih kukuh kejadiannya ataukah apa yang telah Kami ciptakan itu?" Sesungguhnya Kami telah menciptakan mereka dari tanah liat.

بَلْ عَجِيبٌ وَيَسْخَرُونَ

bal 'ajibta wa yaskharūn

[37.12] Bahkan kamu menjadi heran (terhadap keingkaran mereka) dan mereka menghinakan kamu.

وَإِذَا ذُكِرُوا لَا يَذْكُرُونَ

wa iżā žukkirū lā yažkurūn

[37.13] Dan apabila mereka diberi pelajaran mereka tiada mengingatnya.

وَإِذَا رَأَوْا إِيمَانًا يَسْتَسْخِرُونَ

wa iżā ra`au āyatay yastaskhirūn

[37.14] Dan apabila mereka melihat sesuatu tanda kebesaran Allah, mereka sangat menghinakan.

وَقَالُوا إِنَّ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

wa qālū in hāzā illā siḥrum mubīn

[37.15] Dan mereka berkata: "Ini tiada lain hanyalah sihir yang nyata.

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظِيمًا أَئَنَا لَمْبَعُوثُونَ

a iżā mitnā wa kunnā turābaw wa 'iżāman a innā lamab'uṣṣūn

[37.16] Apakah apabila kami telah mati dan telah menjadi tanah serta menjadi tulang belulang, apakah benar-benar kami akan dibangkitkan (kembali)?

أَوْ أَبَاؤُنَا الْأَوْلُونَ

a wa ābā`unal-awwalūn

[37.17] Dan apakah bapak-bapak kami yang telah terdahulu (akan dibangkitkan pula)?

قُلْ نَعَمْ وَأَنْتُمْ دَاخِرُونَ

qul na'am wa antum dākhirūn

[37.18] Katakanlah: "Ya, dan kamu akan terhina".

فَإِنَّمَا هِيَ زَجْرَةٌ وَاحِدَةٌ فَإِذَا هُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٣٧﴾

fa innamā hiya zajratuw wāhidatun fa iżā hum yanżurun

[37.19] Maka sesungguhnya kebangkitan itu hanya dengan satu teriakan saja; maka tiba-tiba mereka melihatnya.

وَقَالُوا يَوْمًا هَذَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٣٨﴾

wa qālū yā wailanā hāżā yaumud-dīn

[37.20] Dan mereka berkata: "Aduhai celakalah kita!" Inilah hari pembalasan.

هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٣٩﴾

hāżā yaumul-faşlillaži kuntum bihī tukażzibūn

[37.21] Inilah hari keputusan yang kamu selalu mendustakannya.

* أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴿٤٠﴾

uhṣyurullažīna ẓalamū wa azwājahum wa mā kānu ya'budūn

[37.22] (kepada malaikat diperintahkan): "Kumpulkanlah orang-orang yang lalim beserta teman sejawat mereka dan sembah-sembahan yang selalu mereka sembah,

مِنْ دُونِ اللَّهِ فَآهَدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴿٤١﴾

min dūnillāhi fahdūhum ilā širāṭil-jahīm

[37.23] selain Allah; maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.

وَقُفُوهُمْ إِنَّهُمْ مَسْئُولُونَ ﴿٤٢﴾

waqifūhum innahum mas`ulūn

[37.24] Dan tahanlah mereka (di tempat perhentian) karena sesungguhnya mereka akan ditanya:

مَا لَكُمْ لَا تَنَاصِرُونَ ﴿٤٣﴾

mā lakum lā tanāṣarūn

[37.25] "Kenapa kamu tidak tolong-menolong?"

بَلْ هُمُ الْيَوْمَ مُسْتَسِلُونَ ﴿٤٤﴾

bal humul-yauma mustaslimūn

[37.26] Bahkan mereka pada hari itu menyerah diri.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٤٥﴾

wa aqbala ba'duhum 'alā ba'diy yatasā`alūn

[37.27] Sebahagian dari mereka menghadap kepada sebahagian yang lain berbantah-bantahan.

قَالُوا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ تَأْتُونَا عَنِ الْيَمِينِ ﴿٤٦﴾

qālū innakum kuntum ta`tūnā 'anil-yamīn

[37.28] Pengikut-pengikut mereka berkata (kepada pemimpin-pemimpin mereka): "Sesungguhnya kamulah yang datang kepada kami dari kanan".

قَالُوا بَلْ لَمْ تَكُونُوا مُؤْمِنِينَ ﴿٣﴾

qālū bal lam takunū mu`minīn

[37.29] Pemimpin-pemimpin mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah yang tidak beriman".

وَمَا كَانَ لَنَا عَلَيْكُمْ مِّنْ سُلْطَنٍ بَلْ كُنْتُمْ قَوْمًا طَاغِيْنَ ﴿٣﴾

wa mā kāna lanā 'alaikum min sultān, bal kuntum qauman ṭāgīn

[37.30] Dan sekali-kali kami tidak berkuasa terhadapmu, bahkan kamulah kaum yang melampaui batas.

فَحَقٌّ عَلَيْنَا قَوْلُ رَبِّنَا إِنَّا لَدَائِقُونَ ﴿٣﴾

fa ḥaqqa 'alainā qaulu rabbīnā innā lazā`iqūn

[37.31] Maka pastilah putusan (azab) Tuhan kita menimpa atas kita; sesungguhnya kita akan merasakan (azab itu).

فَأَغْوَيْنَاهُمْ إِنَّا كُنَّا عَنِّيهِنَّ غَوِيْنَ ﴿٣﴾

fa agwainākum innā kunnā gāwīn

[37.32] Maka kami telah menyesatkan kamu, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang sesat.

فَإِنَّهُمْ يَوْمَئِذٍ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ ﴿٣﴾

fa innahum yauma`iżin fil-'ažābi musytarikūn

[37.33] Maka sesungguhnya mereka pada hari itu bersama-sama dalam azab.

إِنَّا كَذَلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ ﴿٣﴾

innā kažālika naf'alu bil-mujrimīn

[37.34] Sesungguhnya demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berbuat jahat.

إِنَّهُمْ كَانُوا إِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ يَسْتَكْبِرُونَ ﴿٣﴾

innahum kānū iżā qīla lahum lā ilāha illallāhu yastakbirūn

[37.35] Sesungguhnya mereka dahulu apabila dikatakan kepada mereka: "Laa ilaaha illallah" (Tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah) mereka menyombongkan diri.

وَيَقُولُونَ أَئِنَّا لَتَارِكُوا إِلَهَتِنَا لِسَاعِرٍ مَّجْنُونَ ﴿٣﴾

wa yaqūlūna a innā latārikū ălihatinā lisyā'irim majnūn

[37.36] dan mereka berkata: "Apakah sesungguhnya kami harus meninggalkan sembah-sembahan kami karena seorang penyair gila?"

بَلْ جَاءَ بِالْحَقِّ وَصَدَقَ الْمُرْسَلِينَ ﴿٣﴾

bal jā`a bil-ḥaqqi wa şaddaql-mursalīn

[37.37] Sebenarnya dia (Muhammad) telah datang membawa kebenaran dan membenarkan rasul-rasul (sebelumnya).

إِنَّكُمْ لَذَائِقُوا الْعَذَابِ الْأَلِيمِ ﴿٣﴾

innakum lazā`iqul-'ažābil-alīm

[37.38] Sesungguhnya kamu pasti akan merasakan azab yang pedih.

وَمَا تُحِرِّزُونَ إِلَّا مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٣٧﴾

wa mā tujzauna illā mā kuntum ta'malūn

[37.39] Dan kamu tidak diberi pembalasan melainkan terhadap kejahatan yang telah kamu kerjakan,

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿٣٨﴾

illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

[37.40] tetapi hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).

أُولَئِكَ هُمُ رِزْقُ مَعْلُومٍ ﴿٣٩﴾

ulā`ika lahum rizqum ma'lūm

[37.41] Mereka itu memperoleh rezeki yang tertentu,

فَوَكِهُ وَهُمْ مُّكَرَّمُونَ ﴿٤٠﴾

fawākih, wa hum mukramūn

[37.42] yaitu buah-buahan. Dan mereka adalah orang-orang yang dimuliakan.

فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ ﴿٤١﴾

fi jannātin na'im

[37.43] di dalam surga-surga yang penuh nikmat,

عَلَى سُرُرِ مُتَقَبِّلِينَ ﴿٤٢﴾

'alā sururim mutaqabilin

[37.44] di atas takhta-takhta kebesaran berhadap-hadapan.

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِكَاسٍ مِّنْ مَعِينٍ ﴿٤٣﴾

yuṭāfu 'alaihim bika'sim mim ma'in

[37.45] Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamar dari sungai yang mengalir.

بَيْضَاءَ لَدَّةٍ لِّلشَّرِبِينَ ﴿٤٤﴾

baiḍā' a lażżejt ilisy-syāribīn

[37.46] (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum.

لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُزَفُّونَ ﴿٤٥﴾

lā fīhā gauluw wa lā hum 'an-hā yunzafūn

[37.47] Tidak ada dalam khamar itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya.

وَعِنْدَهُمْ قَصَرَاتُ الْطَّرِيفِ عَيْنٌ ﴿٤٦﴾

wa 'indahum qāśirātuṭ-ṭarfi 'in

[37.48] Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya,

كَانُهُنَّ بِيَضٍ مَكْنُونٌ

ka`annahunna baiḍum maknūn

[37.49] seakan-akan mereka adalah telur (burung unta) yang tersimpan dengan baik.

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

fa aqbala ba'ḍuhum 'alā ba'diy yatasā`alūn

[37.50] Lalu sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain sambil bercakap-cakap.

قَالَ قَائِلٌ مِنْهُمْ إِنِّي كَانَ لِي قَرِينٌ

qāla qā`ilum min-hum innī kāna lī qarīn

[37.51] Berkatalah salah seorang di antara mereka: "Sesungguhnya aku dahulu (di dunia) mempunyai seorang teman,

يَقُولُ أَءِنَّكَ لَمِنَ الْمُصَدِّقِينَ

yaqūlu a innaka laminal-muṣaddiqīn

[37.52] yang berkata: "Apakah kamu sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang membenarkan (hari berbangkit)?"

أَءِذَا مِتْنَا وَكُنَّا تُرَابًا وَعِظَمًا أَءِنَّا لَمَدِينُونَ

a iżā mitnā wa kunnā turābaw wa 'izāman a innā lamadīnūn

[37.53] Apakah bila kita telah mati dan kita telah menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kita benar-benar (akan dibangkitkan) untuk diberi pembalasan?"

قَالَ هَلْ أَنْتُمْ مُطْلَعُونَ

qāla hal antum muṭṭali'ūn

[37.54] Berkata pulalah ia: "Maukah kamu meninjau (temanku itu)?"

فَأَطْلَعَ فَرَأَهُ فِي سَوَاءِ الْجَحِيمِ

fatṭala'a fa ra`āhu fī sawā`il-jahīm

[37.55] Maka ia meninjaunya, lalu ia melihat temannya itu di tengah-tengah neraka menyala-nyala.

قَالَ تَاهَهُ إِنِّي كِدَتْ لَرَدِينِ

qāla tallāhi ing kittā laturdīn

[37.56] Ia berkata (pula): "Demi Allah, sesungguhnya kamu benar-benar hampir mencelakakanku,

وَلَوْلَا نِعْمَةُ رَبِّي لَكُنْتُ مِنَ الْمُحَضَّرِينَ

walau lā ni'matu rabbī lakuntu minal-muḥḍarīn

[37.57] jikalau tidaklah karena nikmat Tuhanu pastilah aku termasuk orang-orang yang diseret (ke neraka).

أَفَمَا نَحْنُ بِمَيِّتِينَ

a fa mā naḥnu bimayyitīn

[37.58] Maka apakah kita tidak akan mati?

إِلَّا مَوْتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَذِّبِينَ ﴿٥٩﴾

illā mautatalal-ṣulā wa mā naḥnu bimū'ażżabīn

[37.59] melainkan hanya kematian kita yang pertama saja (di dunia), dan kita tidak akan disiksa (di akhirat ini)?

إِنَّ هَذَا هُوَ أَفْوَزُ الْعَظِيمِ ﴿٦٠﴾

inna hāzā lahuwal-fauzul-'azīm

[37.60] Sesungguhnya ini benar-benar kemenangan yang besar.

لِمِثْلِ هَذَا فَلِيَعْمَلِ الْعَمِلُونَ ﴿٦١﴾

limišli hāzā falya'malil-'āmilūn

[37.61] Untuk kemenangan serupa ini hendaklah berusaha orang-orang yang bekerja.

أَذَلِكَ خَيْرٌ نُّرُّلَّا أَمْ شَجَرَةُ الْرَّقُومِ ﴿٦٢﴾

a žālika khairun nuzulan am syajaratuzaqqum

[37.62] (Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum.

إِنَّا جَعَلْنَاهَا فِتْنَةً لِّلظَّالِمِينَ ﴿٦٣﴾

innā ja'almāhā fitnata liz-žālimīn

[37.63] Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang lalim.

إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِي أَصْلِ الْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾

innahā syajaratu takhruju fi aṣlil-jahīm

[37.64] Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang ke luar dari dasar neraka Jahim.

طَلَعُهَا كَانَهُ رُءُوسُ الْشَّيَاطِينِ ﴿٦٥﴾

ṭal'uhā ka'annahū ru`ususy-syayāṭīn

[37.65] Mayangnya seperti kepala setan-setan.

فَإِنَّهُمْ لَا كُلُونَ مِنْهَا فَمَا إِلَّا وَنَمْنَمُوا الْبُطُونَ ﴿٦٦﴾

fa innahum la`ākilūna min-hā famālī` yna min-hal buṭūn

[37.66] Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu.

ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوَّابًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾

ṣumma inna lahum 'alaihā lasyaubam min ḥamīm

[37.67] Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas.

ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لِإِلَى الْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾

ṣumma inna marji'ahum la`ilal-jahīm

[37.68] Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim.

إِنَّهُمْ أَلْفَوْا إِبَاءَهُمْ ضَالِّينَ ٦٩

innahum alfaū ābā`ahum dāllīn

[37.69] Karena sesungguhnya mereka mendapati bapak-bapak mereka dalam keadaan sesat.

فَهُمْ عَلَىٰ إِاثْرِهِمْ يَهْرَعُونَ ٧٠

fa hum 'alā āsārihim yuhra'ūn

[37.70] Lalu mereka sangat tergesa-gesa mengikuti jejak orang-orang tua mereka itu.

وَلَقَدْ ضَلَّ قَبْلَهُمْ أَكْثَرُ الْأَوَّلِينَ ٧١

wa laqad ḥalla qablahum akṣarul-awwalīn

[37.71] Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu,

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنذِّرِينَ ٧٢

wa laqad arsalnā fīhim munzirīn

[37.72] dan sesungguhnya telah Kami utus pemberi-pemberi peringatan (rasul-rasul) di kalangan mereka.

فَانظُرْ كَيْفَ كَانَ عَيْبَةُ الْمُنذِّرِينَ ٧٣

fanzur kaifa kāna 'āqibatul-munžarīn

[37.73] Maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang diberi peringatan itu.

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ٧٤

illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

[37.74] Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa tidak akan diazab).

وَلَقَدْ نَادَنَا نُوحٌ فَلَنِعَمْ الْمُحِبُّونَ ٧٥

wa laqad nādānā nūḥūn fa lani'mal-mujībūn

[37.75] Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami: maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami).

وَنَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ مِنَ الْكَرْبِ الْعَظِيمِ ٧٦

wa najjaināhu wa ahlahu minal-karbil-'azīm

[37.76] Dan Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar.

وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ ٧٧

wa ja'alnā zhurriyyatahū humul-bāqīn

[37.77] Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرَةِ ٧٨

wa taraknā 'alaihi fil-ākhīrīn

[37.78] Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;

سَلَمٌ عَلَى نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ ٦٧

salāmun 'alā nūḥin fil-'ālamīn

[37.79] "Kesejahteraan dilimpahkan atas Nuh di seluruh alam".

إِنَّا كَذَلِكَ نَجَزِي الْمُحْسِنِينَ ٦٨

innā kažālika najzil-muḥsinīn

[37.80] Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ ٦٩

innahū min 'ibādinal-mu`minīn

[37.81] Sesungguhnya dia termasuk di antara hamba-hamba Kami yang beriman.

ثُمَّ أَغْرَقْنَا الْأَخْرَيْنَ ٧٠

šumma agraqnal-ākharīn

[37.82] Kemudian Kami tenggelamkan orang-orang yang lain.

وَإِنَّ مِنْ شِيعَتِهِ لَا إِبْرَاهِيمَ ٧١

wa inna min syī'atihī la`ibrāhīm

[37.83] Dan sesungguhnya Ibrahim benar-benar termasuk golongannya (Nuh).

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ وَبِقَلْبٍ سَلِيمٍ ٧٢

iż jā`a rabbahū biqalbin salīm

[37.84] (Ingatlah) ketika ia datang kepada Tuhanya dengan hati yang suci.

إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ مَاذَا تَعْبُدُونَ ٧٣

iż qāla li`abīhi wa qaumihī māzā ta'budūn

[37.85] (Ingatlah) ketika ia berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Apakah yang kamu sembah itu?

أَيْفَكَاهَا اللَّهُ دُونَهُ تُرِيدُونَ ٧٤

a ifkan ālihatan dūnallāhi turidūn

[37.86] Apakah kamu menghendaki sembah-sembahan selain Allah dengan jalan berbohong?

فَمَا ظُنِّكُمْ بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ٧٥

fa mā ẓannukum birabbil-'ālamīn

[37.87] Maka apakah anggapanmu terhadap Tuhan semesta alam?"

فَنَظَرَ نَظَرَةً فِي النُّجُومِ ٧٦

fa naṣara naṣratān fin-nujūm

[37.88] Lalu ia memandang sekali pandang ke bintang-bintang.

فَقَالَ إِنِّي سَقِيمٌ
٨٩

fa qāla innī saqīm

[37.89] Kemudian ia berkata: "Sesungguhnya aku sakit".

فَتَوَلَّوْا عَنْهُ مُدْبِرِينَ
٩٠

fa tawallau 'an-hu mudbirīn

[37.90] Lalu mereka berpaling daripadanya dengan membelakang.

فَرَاغَ إِلَىٰ إِلَهَهُمْ فَقَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ
٩١

fa rāga ilā ālihatihim fa qāla alā ta`kulūn

[37.91] Kemudian ia pergi dengan diam-diam kepada berhala-berhala mereka; lalu ia berkata: "Apakah kamu tidak makan?

مَا لَكُمْ لَا تَنْطِقُونَ
٩٢

mā lakum lā tanṭiqūn

[37.92] Kenapa kamu tidak menjawab?"

فَرَاغَ عَلَيْهِمْ ضَرِبًا بِالْيَمِينِ
٩٣

fa rāga 'alaihim ḥarbam bil-yamīn

[37.93] Lalu dihadapinya berhala-berhala itu sambil memukulnya dengan tangan kanannya (dengan kuat).

فَأَقْبَلُوا إِلَيْهِ يَرْفُونَ
٩٤

fa aqbalū ilaihi yaziffūn

[37.94] Kemudian kaumnya datang kepadanya dengan bergegas.

قَالَ أَتَعْبُدُونَ مَا تَنْحِتُونَ
٩٥

qāla a ta'budūna mā tan-ḥitūn

[37.95] Ibrahim berkata: "Apakah kamu menyembah patung-patung yang kamu pahat itu?

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ
٩٦

wallāhu khalaqakum wa mā ta'malūn

[37.96] Padahal Allah-lah yang menciptakan kamu dan apa yang kamu perbuat itu".

قَالُوا أَبْنُوا لَهُ بُنِيَّنَا فَالْقُوَّهُ فِي الْجَحِيرِ
٩٧

qālubnū lahū bun-yānan fa alqūhu fil-jahīm

[37.97] Mereka berkata: "Dirikanlah suatu bangunan untuk (membakar) Ibrahim; lalu lemparkanlah dia ke dalam api yang menyala-nyala itu".

فَأَرَادُوا بِهِ كَيْدًا فَجَعَلْنَاهُمُ الْأَسْفَلِينَ
٩٨

fa arādu bihī kaidan fa ja'alnāhumul-asfalīn

[37.98] Mereka hendak melakukan tipu muslihat kepadanya, maka Kami jadikan mereka orang-orang yang hina.

وَقَالَ إِنِّي ذَاهِبٌ إِلَى رَبِّي سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ ﴿٤٩﴾

wa qāla innī zhāhibun ilā rabbī sayahdīn

[37.99] Dan Ibrahim berkata: "Sesungguhnya aku pergi menghadap kepada Tuhanmu, dan Dia akan memberi petunjuk kepadaku.

رَبِّ هَبْ لِي مِنَ الصَّالِحِينَ ﴿٥٠﴾

rabbi hab li minaş-şalihin

[37.100] "Ya Tuhanmu, anugerahkanlah kepadaku (seorang anak) yang termasuk orang-orang yang saleh.

فَبَشِّرْنَاهُ بِغُلَمٍ حَلِيمٍ ﴿٥١﴾

fa basysyarnāhu bigulāmin ḥalīm

[37.101] Maka Kami beri dia kabar gembira dengan seorang anak yang amat sabar.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ الْسَّعْيَ قَالَ يَبْنُي إِنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْنَحُكَ فَأَنْظُرْ مَاذَا تَرَى قَالَ يَأْبَتِ افْعَلْ

مَا تُؤْمِرُ سَتَحْدِنِي إِنْ شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ ﴿٥٢﴾

fa lammā balaga ma'ahus-sa'ya qāla yā bunayya innī arā fil-manāmi annī ażbaḥuka fanzur māzā tarā, qāla yā abatif'al mā tu'maru satajidunī in syā'allāhu minaş-şābirin

[37.102] Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakkku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatkan termasuk orang-orang yang sabar".

فَلَمَّا أَسْلَمَ وَتَلَهُ لِلْجَبَينِ ﴿٥٣﴾

fa lammā aslamā wa tallahū lil-jabīn

[37.103] Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya).

وَنَذَّيَنَهُ أَنْ يَتَابَرَاهِيمُ ﴿٥٤﴾

wa nādaināhu ay yā ibrāhīm

[37.104] Dan Kami panggilah dia: "Hai Ibrahim,

قَدْ صَدَقْتَ الْرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٥﴾

qad şaddaqtar-ru'yā, innā kažālika najzil-muhsinīn

[37.105] sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu", sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَوْأُ الْمُسِيْنُ ﴿٥٦﴾

inna hāzā lahuwal-balā' ul mubīn

[37.106] Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata.

وَفَدَيْنَاهُ بِذِبْحٍ عَظِيمٍ

wa fadaināhu bižib-ḥin 'azīm

[37.107] Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْأَخْرِينَ

wa taraknā 'alaihi fil-ākhirīn

[37.108] Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian,

سَلَمٌ عَلَى إِبْرَاهِيمَ

salāmun 'alā ibrāhīm

[37.109] (yaitu) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim".

كَذَلِكَ نَجَزَى الْمُحْسِنِينَ

kažālika najzil-muḥsinīn

[37.110] Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahū min 'ibādinal-mu`minīn

[37.111] Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

وَنَشَرَنَاهُ بِإِسْحَاقَ نَبِيًّا مِنَ الْصَّالِحِينَ

wa basysyarnāhu bī'is-ḥāqa nabiyyam minaṣ-ṣāliḥīn

[37.112] Dan Kami beri dia kabar gembira dengan kelahiran Ishak, seorang nabi yang termasuk orang-orang yang saleh.

وَبَرَكْنَا عَلَيْهِ وَعَلَى إِسْحَاقَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِمَا مُحْسِنٌ وَظَالِمٌ لِنَفْسِهِ مُبِيرٌ

wa bāraknā 'alaihi wa 'alā is-ḥāq, wa min ḥurriyyatihimā muḥsinuw wa zālimul linafsihī mubīn

[37.113] Kami limpahkan keberkatan atasnya dan atas Ishak. Dan di antara anak cucunya ada yang berbuat baik dan ada (pula) yang lalim terhadap dirinya sendiri dengan nyata.

وَلَقَدْ مَنَّا عَلَى مُوسَى وَهُرُوتَ

wa laqad manannā 'alā mūsā wa hārun

[37.114] Dan sesungguhnya Kami telah melimpahkan nikmat atas Musa dan Harun.

وَنَجَيَنَاهُمَا وَقَوْمَهُمَا مِنَ الْكَرْبَلَةِ

wa najjaināhumā wa qaumahumā minal-karbil-'azīm

[37.115] Dan Kami selamatkan keduanya dan kaumnya dari bencana yang besar.

وَنَصَرَنَاهُمْ فَكَانُوا هُمُ الْغَلَبِينَ

wa naṣarnāhum fa kānu humul-gālibīn

[37.116] Dan Kami tolong mereka, maka jadilah mereka orang-orang yang menang.

وَإِنَّهُمَا أَلْكَتَبَ الْمُسْتَبِينَ

wa ātaināhumal-kitābal-mustabīn

[37.117] Dan Kami berikan kepada keduanya kitab yang sangat jelas.

وَهَدَيْنَاهُمَا أَلْصِرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

wa hadaināhumaṣ-ṣirāṭal-mustaqīm

[37.118] Dan Kami tunjuki keduanya ke jalan yang lurus.

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِمَا فِي الْأَخْرِيْنَ

wa taraknā 'alaihimā fil-ākhīrīn

[37.119] Dan Kami abadikan untuk keduanya (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian;

سَلَمٌ عَلَى مُوسَى وَهَرُونَ

salāmun 'alā mūsā wa hārūn

[37.120] (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Musa dan Harun".

إِنَّا كَذَلِكَ نَجِزِي الْمُحْسِنِينَ

innā kažālika najzil-muḥsinīn

[37.121] Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّمَا مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahumā min 'ibādinal-mu'minīn

[37.122] Sesungguhnya keduanya termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

وَإِنَّ إِلَيَّا سَلَمَ لِمِنَ الْمُرْسَلِينَ

wa inna ilyāsa laminal-mursalīn

[37.123] Dan sesungguhnya Ilyas benar-benar termasuk salah seorang rasul-rasul.

إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَلَا تَتَّقُونَ

iż qāla liqaumihi alā tattaqūn

[37.124] (Ingatlah) ketika ia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu tidak bertakwa?

أَتَدْعُونَ بَعْلًا وَتَذَرُونَ أَحْسَنَ الْحَنَاقِينَ

a tad'ūna ba'law wa tażaruna aħsanal-kħaliqīn

[37.125] Patutkah kamu menyembah Ba'l dan kamu tinggalkan sebaik-baik Pencipta,

اللهُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ أَبَابِكُمُ الْأَوَّلِينَ

allāha rabbakum wa rabba ābā`ikumul-awwalīn

[37.126] (yaitu) Allah Tuhanmu dan Tuhan bapak-bapakmu yang terdahulu?"

فَكَذَّبُوهُ فَإِنَّهُمْ لَمُحْضَرُونَ

fa każżabuhu fa innahum lamuḥḍarūn

[37.127] Maka mereka mendustakannya, karena itu mereka akan diseret (ke neraka),

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

[37.128] kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa).

وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْأَخْرِينَ

wa taraknā 'alaihi fil-ākhirīn

[37.129] Dan Kami abadikan untuk Ilyas (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.

سَلَّمٌ عَلَى إِلٰيَّا سِينَ

salāmun 'alā ilyāsīn

[37.130] (yaitu): "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ilyas?"

إِنَّا كَذَّلِكَ نَجَزِي الْمُحْسِنِينَ

innā każālika najzil-muḥsinīn

[37.131] Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّهُ مِنْ عِبَادِنَا الْمُؤْمِنِينَ

innahū min 'ibādinal-mu'minīn

[37.132] Sesungguhnya dia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.

وَإِنَّ لُوطًا لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ

wa inna lūṭal laminal-mursalīn

[37.133] Sesungguhnya Lut benar-benar salah seorang rasul.

إِذْ نَجَّيْنَاهُ وَأَهْلَهُ أَجْمَعِينَ

iż najjaināhu wa ahlahū ajma'īn

[37.134] (Ingatlah) ketika Kami selamatkan dia dan keluarganya (pengikut-pengikutnya) semua,

إِلَّا عَجُوزًا فِي الْغَيْرِينَ

illā 'ajuzan fil-gābirīn

[37.135] kecuali seorang perempuan tua (istrinya yang berada) bersama-sama orang yang tinggal.

ثُمَّ دَمَرْنَا الْأَخْرِينَ

šumma dammarnal-ākharīn

[37.136] Kemudian Kami binasakan orang-orang yang lain.

وَإِنَّكُمْ لَتَمُرُونَ عَلَيْهِمْ مُصْبِحِينَ ﴿١٣٧﴾

wa innakum latamurrūna 'alaihim muṣbiḥīn

[37.137] Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi,

وَبِاللَّيلِ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٣٨﴾

wa bil-laīl, a fa lā ta'qilūn

[37.138] dan di waktu malam. Maka apakah kamu tidak memikirkan?

وَإِنَّ يُوْسُسَ لَمِنَ الْمُرْسَلِينَ ﴿١٣٩﴾

wa inna yunusa laminal-mursalīn

[37.139] Sesungguhnya Yunus benar-benar salah seorang rasul,

إِذْ أَبْقَى إِلَى الْفُلُكِ الْمَشْحُونِ ﴿١٤٠﴾

iż abaqa ilal-fulkil-masy-hūn

[37.140] (ingatlah) ketika ia lari, ke kapal yang penuh muatan,

فَسَاهَمَ فَكَانَ مِنَ الْمُدْحَضِينَ ﴿١٤١﴾

fa sāhama fa kāna minal-mud-haḍīn

[37.141] kemudian ia ikut berundi lalu dia termasuk orang-orang yang kalah dalam undian.

فَالْتَّقَمَهُ الْحُوتُ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿١٤٢﴾

faltaqamahul-hūtu wa huwa mulīm

[37.142] Maka ia ditelan oleh ikan besar dalam keadaan tercela.

فَلَوْلَا أَنَّهُ رَكَانَ مِنَ الْمُسَيِّحِينَ ﴿١٤٣﴾

falau lā annahū kāna minal-musabbiḥīn

[37.143] Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah,

لَلَّبِثَ فِي بَطْنِهِ إِلَى يَوْمِ رُبَاعُونَ ﴿١٤٤﴾

lalabiša fī baṭnihī ilā yaumi yub'aṣṣūn

[37.144] niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.

﴿ فَنَبَذْنَاهُ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ سَقِيمٌ ﴾ ﴿١٤٥﴾

fa nabażnāhu bil-'arā'i wa huwa saqīm

[37.145] Kemudian Kami lemparkan dia ke daerah yang tandus, sedang ia dalam keadaan sakit.

وَأَنْبَتْنَا عَلَيْهِ شَجَرَةً مِنْ يَقْطِينِ ﴿١٤٦﴾

wa ambatnā 'alaihi syajaratam miy yaqṭīn

[37.146] Dan Kami tumbuhkan untuk dia sebatang pohon dari jenis labu.

وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ

wa arsalnāhu ilā mi' ati alfin au yazīdūn

[37.147] Dan Kami utus dia kepada seratus ribu orang atau lebih.

فَعَامَنُوا فَمَتَّعْنَاهُمْ إِلَىٰ حِينٍ

fa āmanū fa matta'nāhum ilā hīn

[37.148] Lalu mereka beriman, karena itu Kami anugerahkan kenikmatan hidup kepada mereka hingga waktu yang tertentu.

فَآسْتَفْتِهِمْ أَلْرِبَّكَ الْبَنَاتُ وَلَهُمُ الْبُنُوتُ

fastaftihim a lirabbikal-banātu wa lahumul-banūn

[37.149] Tanyakanlah (ya Muhammad) kepada mereka (orang-orang kafir Mekah): "Apakah untuk Tuhanmu anak-anak perempuan dan untuk mereka anak laki-laki,

أَمْ خَلَقْنَا الْمَلَائِكَةَ إِنَّا وَهُمْ شَهِدُونَ

am khalaqnal-malā` ikata ināšaw wa hum syāhidūn

[37.150] atau apakah Kami menciptakan malaikat-malaikat berupa perempuan dan mereka menyaksikan (nya)?

أَلَا إِنَّهُمْ مِنْ إِفْكِهِمْ لَيَقُولُونَ

alā innahum min ifkihim layaqūlūn

[37.151] Ketahuilah bahwa sesungguhnya mereka dengan kebohongannya benar-benar mengatakan:

وَلَدَ اللَّهُ وَإِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ

waladallāhu wa innahum lakāzibūn

[37.152] "Allah beranak". Dan sesungguhnya mereka benar-benar orang yang berdusta.

أَصْطَفَى الْبَنَاتِ عَلَى الْبَنِينَ

aṣṭafal-banāti 'alal-banīn

[37.153] Apakah Tuhan memilih (mengutamakan) anak-anak perempuan daripada anak laki-laki?

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

mā lakum, kaifa taḥkumūn

[37.154] Apakah yang terjadi padamu? Bagaimana (caranya) kamu menetapkan?

أَفَلَا تَذَكَّرُونَ

a fa lā tażakkarūn

[37.155] Maka apakah kamu tidak memikirkan?

أَمْ لَكُمْ سُلْطَنٌ مُّبِينٌ

am lakum sultānum mubīn

[37.156] Atau apakah kamu mempunyai bukti yang nyata?

فَأَتُوا بِكَتَبِكُمْ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٥٧﴾

fa`tu bikitābikum ing kuntum şādiqīn

[37.157] Maka bawalah kitabmu jika kamu memang orang-orang yang benar.

وَجَعَلُوا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجِنَّةِ نَسَبًا وَلَقَدْ عَلِمَتِ الْجِنَّةُ إِنَّهُمْ لَمُحَضَّرُونَ ﴿١٥٨﴾

wa ja'alū bainahū wa bainal-jinnati nasabā, wa laqad 'alimati-jinnatu innahum lamuhḍarūn

[37.158] Dan mereka adakan (hubungan) nasab antara Allah dan antara jin. Dan sesungguhnya jin mengetahui bahwa mereka benar-benar akan diseret (ke neraka),

سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿١٥٩﴾

sub-hanallāhi 'ammā yaṣifūn

[37.159] Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan,

إِلَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ ﴿١٦٠﴾

illā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

[37.160] Kecuali hamba-hamba Allah yang dibersihkan dari (dosa).

فَإِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ ﴿١٦١﴾

fa innakum wa mā ta'budūn

[37.161] Maka sesungguhnya kamu dan apa-apa yang kamu sembah itu,

مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ بِفَتِنَينَ ﴿١٦٢﴾

mā antum 'alaihi bifātinīn

[37.162] sekali-kali tidak dapat menyesatkan (seseorang) terhadap Allah,

إِلَّا مَنْ هُوَ صَالِ الْجَحِيمِ ﴿١٦٣﴾

illā man huwa ṣālil-jahīm

[37.163] kecuali orang-orang yang akan masuk neraka yang menyala.

وَمَا مِنَّا إِلَّا لَهُ مَقَامٌ مَعْلُومٌ ﴿١٦٤﴾

wa mā minnā illā laḥū maqāmum ma'lūm

[37.164] Tiada seorang pun di antara kami (malaikat) melainkan mempunyai kedudukan yang tertentu,

وَإِنَّا لَنَحْنُ الْصَّافُونَ ﴿١٦٥﴾

wa innā lanāḥnuṣ-ṣāffūn

[37.165] dan sesungguhnya Kami benar-benar bersaf-saf (dalam menuaikan perintah Allah).

وَإِنَّا لَنَحْنُ الْمُسَبِّحُونَ ﴿١٦٦﴾

wa innā lanāḥnul-musabbīhūn

[37.166] Dan sesungguhnya kami benar-benar bertasbih (kepada Allah).

وَإِنَّ كَانُوا لَيَقُولُونَ

wa ing kānū layaqūlūn

[37.167] Sesungguhnya mereka benar-benar akan berkata:

لَوْ أَنَّ عِنْدَنَا ذِكْرًا مِنَ الْأَوَّلِينَ

lau anna 'indanā zikram minal-awwalīn

[37.168] "Kalau sekiranya di sisi kami ada sebuah kitab dari (kitab-kitab yang diturunkan) kepada orang-orang dahulu.

لَكُنَّا عِبَادَ اللَّهِ الْمُخْلَصِينَ

lakunnā 'ibādallāhil-mukhlaṣīn

[37.169] benar-benar kami akan jadi hamba Allah yang dibersihkan (dari dosa)".

فَكَفَرُوا بِهِ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

fa kafarū bih, fa saufa ya'lamūn

[37.170] Tetapi mereka mengingkarinya (Al Qur'an): maka kelak mereka akan mengetahui (akibat keingkarannya itu).

وَلَقَدْ سَبَقَتْ كَلِمَتُنَا لِعِبَادِنَا الْمُرْسَلِينَ

wa laqad sabaqat kalimatunā li'ibādinal-mursalīn

[37.171] Dan sesungguhnya telah tetap janji Kami kepada hamba-hamba Kami yang menjadi rasul,

إِنَّمَا لَهُمُ الْمَنْصُورُونَ

innahum lahumul-manṣurūn

[37.172] (yaitu) sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan.

وَإِنَّ جُنَاحَنَا لَهُمُ الْغَلَبُونَ

wa inna jundanā lahumul-gālibūn

[37.173] Dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينَ

fa tawalla 'an-hum ḥattā hīn

[37.174] Maka berpalinglah kamu (Muhammad) dari mereka sampai suatu ketika.

وَأَبْصِرُهُمْ فَسَوْفَ يُبَصِّرُونَ

wa abṣir-hum, fa saufa yubṣirūn

[37.175] Dan lihatlah mereka, maka kelak mereka akan melihat (azab itu).

أَفَبِعْدَ ابْنَاهُمْ يَسْتَعْجِلُونَ

a fa bi'azābinā yasta'jilūn

[37.176] Maka apakah mereka meminta supaya siksa Kami disegerakan?

فَإِذَا نَزَلَ بِسَاحِتِهِمْ فَسَاءَ صَبَاحُ الْمُنْذَرِينَ



fa iżā nazala bisāḥatihim fa sā`a šabāḥul-munzārīn

[37.177] Maka apabila siksaan itu turun di halaman mereka, maka amat buruklah pagi hari yang dialami oleh orang-orang yang diperingatkan itu.

وَتَوَلَّ عَنْهُمْ حَتَّىٰ حِينٍ



wa tawalla 'an-hum ḥattā hīn

[37.178] Dan berpalinglah kamu dari mereka hingga suatu ketika.

وَأَبْصِرْ فَسَوْفَ يُبَصِّرُونَ



wa abṣir, fa saufa yubṣirūn

[37.179] Dan lihatlah, maka kelak mereka juga akan melihat.

سُبْحَانَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ



sub-ḥāna rabbika rabbil-'izzati 'ammā yaṣifūn

[37.180] Maha Suci Tuhanmu Yang mempunyai keperkasaan dari apa yang mereka katakan.

وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِينَ



wa salāmun 'alal-mursalin

[37.181] Dan kesejahteraan dilimpahkan atas para rasul.

وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



wal-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

[37.182] Dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.

038 SHAAD : 88 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

صَوْلَاقُرْءَانِ ذِي الْدِكْرِ

shād, wal-qur`āni ziż-żikr

[38.1] Shaad, demi Al Qur'an yang mempunyai keagungan.

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي عِزَّةٍ وَشِقَاقٍ

balillażna kafaru fi 'izzatiw wa syiqaq

[38.2] Sebenarnya orang-orang kafir itu (berada) dalam kesombongan dan permusuhan yang sengit.

كَمْ أَهْلَكَنَا مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ قَرْنِ فَنَادُوا وَلَاتَ حِينَ مَنَاصِ

kam ahlaknā ming qablihim ming qarnin fa nādaw wa lāta hīna manas

[38.3] Betapa banyaknya umat sebelum mereka yang telah Kami binaskan, lalu mereka meminta tolong padahal (waktu itu) bukanlah saat untuk lari melepaskan diri.

وَعَجِبُوا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِنْهُمْ وَقَالَ الْكَافِرُونَ هَذَا سَاحِرٌ كَذَابٌ

wa 'ajibū an jā`ahum munzirum min-hum wa qālal-kāfirūna hāzā sāhirung każżāb

[38.4] Dan mereka heran karena mereka kedatangan seorang pemberi peringatan (rasul) dari kalangan mereka; dan orang-orang kafir berkata: "Ini adalah seorang ahli sihir yang banyak berdusta".

أَجَعَلَ الْآتِهَةَ إِلَهًا وَاحِدًا إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ عَجَابٌ

a ja'alal-ālihata ilāhaw wāhidan inna hāzā lasyai`un 'ujāb

[38.5] Mengapa ia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang sangat mengherankan.

وَأَنْطَلَقَ الْمَلَأُ مِنْهُمْ أَنْ أَمْشُوا وَأَصْبِرُوا عَلَىَ إِلَهِتُكُمْ إِنَّ هَذَا لَشَيْءٌ يُرَادُ

wantalaqal-mala` u min-hum animsyu waşbiru 'alā ālihatikum inna hāzā lasyai`uy yurād

[38.6] Dan pergilah pemimpin-pemimpin mereka (seraya berkata): "Pergilah kamu dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhanmu, sesungguhnya ini benar-benar suatu hal yang dikehendaki.

مَا سِعَنَا بِهَذَا فِي الْمِلَةِ الْأَخِرَةِ إِنَّ هَذَا إِلَّا أَخْتِلَقُ

mā sami'nā bihāzā fil-millatil-ākhirati in hāzā illakhtilāq

[38.7] Kami tidak pernah mendengar hal ini dalam agama yang terakhir; ini (mengesakan Allah), tidak lain hanyalah (dusta) yang diada-adakan,

أَئُنْزَلَ عَلَيْهِ الْدِكْرُ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُمْ فِي شَكٍّ مِنْ ذِكْرِي بَلْ لَمَّا يَذُوقُوا عَذَابِ

a unzila 'alaihiż-żikru mim baininā, bal hum fi syakkim min żikri, bal lammā yażuqu 'ażāb

[38.8] mengapa Al Qur'an itu diturunkan kepadanya di antara kita?" Sebenarnya mereka ragu-ragu terhadap Al Qur'an-Ku, dan sebenarnya mereka belum merasakan azab-Ku.

أَمْ عِنْدَهُمْ حَرَآءٌ رَحْمَةٌ رَبِّكَ الْعَزِيزُ الْوَهَابُ

am 'indahum khazā' inu rāḥmati rabbikal-'azīzil wahhāb

[38.9] Atau apakah mereka itu mempunyai perbendaharaan rahmat Tuhanmu Yang Maha Perkasa lagi Maha Pemberi?

أَمْ لَهُمْ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا فَلَيَرْتَقُوا فِي الْأَسْبَابِ

am lahum mulkus-samawāti wal-arḍi wa mā bainahumā, falyartaqū fil-asbāb

[38.10] Atau apakah bagi mereka kerajaan langit dan bumi dan yang ada di antara keduanya? (Jika ada), maka hendaklah mereka menaiki tangga-tangga (ke langit).

جُنْدُ مَا هُنَالِكَ مَهْزُومٌ مِنَ الْأَحْزَابِ

jundum mā hunālīka mahzūmūn minal-aḥzāb

[38.11] Suatu tentara yang besar yang berada di sana dari golongan-golongan yang berserikat, pasti akan dikalahkan.

كَذَّبُتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَعَادٌ وَفِرْعَوْنُ ذُو الْأَوْتَادِ

każżabat qablahum qaumu nūhiw wa 'āduw wa fir'aunu žul-autād

[38.12] Telah mendustakan (rasul-rasul pula) sebelum mereka itu kaum Nuh, Ad, Firaun yang mempunyai tentara yang banyak,

وَثُمُودٌ وَقَوْمٌ لُوطٌ وَاصْحَابُ لَئِكَةٍ أُولَئِكَ الْأَحْزَابُ

wa ṣamudu wa qaumu lūṭiṣ wa aṣ-ḥābul-aikah, ulā'ikal-aḥzāb

[38.13] dan Tsamud, kaum Lut dan penduduk Aikah. Mereka itulah golongan-golongan yang bersekutu (menentang rasul-rasul).

إِنْ كُلُّ إِلَّا كَذَّبَ الرَّسُولَ فَحَقٌّ عِقَابٌ

ing kullun illā każżabar-rusula fa ḥaqqa 'iqāb

[38.14] Semua mereka itu tidak lain hanyalah mendustakan rasul-rasul, maka pastilah (bagi mereka) azab-Ku.

وَمَا يَنْظُرُ هَؤُلَاءِ إِلَّا صَيْحَةً وَاحِدَةً مَا لَهَا مِنْ فَوَاقٍ

wa mā yanżuru hā'ulā'i illā ṣaiħataw wāḥidatam mā laha min fawāq

[38.15] Tidaklah yang mereka tunggu melainkan hanya satu teriakan saja yang tidak ada baginya saat berselang.

وَقَالُوا رَبَّنَا عَجِلْ لَنَا قِطْنَا قَبْلَ يَوْمِ الْحِسَابِ

wa qālu rabbanā 'ajjil lanā qitṭanā qabla yaumil-hisāb

[38.16] Dan mereka berkata: "Ya Tuhan kami, cepatkanlah untuk kami azab yang diperuntukkan bagi kami sebelum hari berhisab".

أَصْبِرْ عَلَى مَا يَقُولُونَ وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا دَاؤِدَ دَازِدَ إِنَّهُ أَوَابٌ

işbir 'alā mā yaqūlūna wažkur 'abdanā dāwūda žal-aīd, innahū awwāb

[38.17] Bersabarlah atas segala apa yang mereka katakan; dan ingatlah hamba Kami Daud yang mempunyai kekuatan; sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan).

إِنَّا سَخَّرْنَا أَجْبَالَ مَعَهُ رُيْسِّحَنْ بِالْعَشِّ وَأَلِّ شَرَاقِ
١٨

innā sakkharnal-jibāla ma'ahū yusabbiḥna bil-'asyiyi wal-isyrāq

[38.18] Sesungguhnya Kami menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) di waktu petang dan pagi,

وَالظَّيْرَ مَحْشُورَةً كُلُّ لَهُ أَوَابٌ
١٩

waṭ-ṭaira maḥsyurah, kullul lahū awwāb

[38.19] dan (Kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul. Masing-masingnya amat taat kepada Allah.

وَشَدَّدْنَا مُلْكَهُ رَوَءَ اتَّيَّنَهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَلَ آخِطَابِ
٢٠

wa syadadnā mulkahū wa ātaināhul-ḥikmata wa faṣlal-khiṭāb

[38.20] Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

﴿ وَهَلْ أَتَذَكَّرْ نَبَؤُوا الْخَصِيمِ إِذْ تَسَوَّرُوا الْمِحْرَابَ
٢١﴾

wa hal atāka naba`ul khaṣm, iż tasawwarul-miḥrāb

[38.21] Dan adakah sampai kepadamu berita orang-orang yang berperkara ketika mereka memanjat pagar?

إِذْ دَحَلُوا عَلَى دَأْوَدَ فَفَرِغَ مِنْهُمْ قَالُوا لَا تَخْفُ خَصْمَانِ بَغَى بَعْضُنَا عَلَى بَعْضٍ فَأَحْكَمَ بَيْنَنَا
٢٢

بِالْحَقِّ وَلَا تُشْطِطْ وَأَهَدِنَا إِلَى سَوَاءِ الصِّرَاطِ
٢٣

iż dakhlu 'alā dāwūda fa fazi'a min-hum qālu lā takhaf, khaṣmāni bagā ba'dunā 'alā ba'din faḥkum bainanā bil-ḥaqqa wa lā tusyūṭ wahdinā ilā sawā'iṣ-ṣirāṭ

[38.22] Ketika mereka masuk (menemui) Daud lalu ia terkejut karena (kedatangan) mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu merasa takut; (kami) adalah dua orang yang berperkara yang salah seorang dari kami berbuat lalim kepada yang lain; maka berilah keputusan antara kami dengan adil dan janganlah kamu menyimpang dari kebenaran dan tunjukilah kami ke jalan yang lurus.

إِنَّ هَذَا أَخْيَ لَهُ وَتِسْعُ وَتَسْعُونَ نَعْجَةً وَحِدَةً فَقَالَ أَكْفِلِنِيهَا وَعَزَّنِي فِي آخِطَابِ
٢٤

inna hāzā akhī, lahu tis'uw wa tis'una na'jataw wa liya na'jatuw wāhidah, fa qāla akfilnīhā wa 'azzanī fil-khiṭāb

[38.23] Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja. Maka dia berkata: "Serahkanlah kambingmu itu kepadaku dan dia mengalahkan aku dalam perdebatan".

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالِ نَعْجَتِكَ إِلَى نِعَاجِهِ وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ الْخُلَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا
الَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَا هُمْ وَظَنَّ دَاوِرُدُ أَنَّمَا فَتَنَهُ فَأَسْتَغْفِرَ رَبِّهُ وَحَرَّ رَاكِعًا

وَأَنَابَ ﴿٢٤﴾

qāla laqad ẓalamaka bisu`āli na'jatika ilā ni'ājih, wa inna kaṣīram minal-khulaṭā`i layabgī ba'ḍuhum 'alā ba'din illallažīna āmanū wa 'amīluš-ṣāliḥāti wa qalīlum mā hum, wa ẓanna dāwūdu annamā fatannāhu fastagfara rabbahū wa kharra rāki'aw wa anāb

[38.24] Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat lalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat lalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertobat.

فَغَفَرَنَا لَهُ ذَلِكَ وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزُلْفَىٰ وَحُسْنَ مَكَابِرٍ ﴿٢٥﴾

fa gafarnā lahu žālik, wa inna lahu 'indanā lazulfā wa ḥusna ma`āb

[38.25] Maka Kami ampuni baginya kesalahannya itu. Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

يَدَاؤُدُّ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوَى فَيُضِلُّكَ عَنِ

سَيِّلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضْلِلُونَ عَنْ سَيِّلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نُسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

yā dāwūdu innā ja'alnāka khalfatan fil-arḍi faḥkum bainan-nāsi bil-ḥaqqa wa lā tattabi'il-hawā fa yuḍillaka 'an sabīlillāh, innallažīna yaḍillūna 'an sabīlillāhi lahum 'azābun syadīdum bimā nasū yaumal-ḥisāb

[38.26] Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.

وَمَا حَلَقْنَا السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا بَطِلًا ذَلِكَ ظُنُنُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنَ النَّارِ

﴿٢٧﴾

wa mā khalaqnas-samā`a wal-arḍa wa mā bainahumā bāṭilā, žālika ẓannullažīna kafarū fa wailul lillažīna kafarū minan-nār

[38.27] Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya tanpa hikmah. Yang demikian itu adalah anggapan orang-orang kafir, maka celakalah orang-orang kafir itu karena mereka akan masuk neraka.

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ ءامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفَجَّارِ

﴿٢٨﴾

am naj' alullažīna āmanū wa 'amīluš-ṣāliḥāti kal-mufsidīna fil-arđi am naj' alul-muttaqīna kal-fujjār

[38.28] Patutkah Kami menganggap orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di muka bumi? Patutkah (pula) Kami menganggap orang-orang yang bertakwa sama dengan orang-orang yang berbuat maksiat?

﴿كَتَبْ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَرَّكُ لِيَدَ بَرْوَاءَ اِيَّتِهِ وَلَيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ﴾

kitābun anzalnāhu ilaika mubārakul liyaddabbarū āyātihī wa liyatażakkara ulul-albāb

[38.29] Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.

﴿وَهَبَنَا لِدَاؤِدَ سُلَيْمَانَ نِعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ رَوَّاْبُ﴾

wa wahabnā lidāwūda sulaimān, ni'mal-'abd, innahū awwāb

[38.30] Dan Kami karuniakan kepada Daud, Sulaiman, dia adalah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhan).

﴿إِذْ عُرِضَ عَلَيْهِ بِالْعَشِيِّ الصَّافِنَتُ الْحِيَادُ﴾

iż 'uriđa 'alaihi bil-'asyiyyiš-ṣāfinātul-jiyād

[38.31] (ingatlah) ketika dipertunjukkan kepadanya kuda-kuda yang tenang di waktu berhenti dan cepat waktunya berlari pada waktu sore.

﴿فَقَالَ إِنِّي أَحَبَّتُ حُبَّ الْخَيْرِ عَنْ ذِكْرِ رَبِّيِّ حَتَّىٰ تَوَارَتْ بِالْحِجَابِ﴾

fa qāla innī aħbabtu ħubbal-khairi 'an zikri rabbī, hattā tawārat bil-hijāb

[38.32] Maka ia berkata: "Sesungguhnya aku menyukai kesenangan terhadap barang yang baik (kuda) sehingga aku lalai mengingat Tuhan sampai kuda itu hilang dari pandangan".

﴿رُدُّوهَا عَلَىَّ فَطَفِقَ مَسْحًا بِالسُّوقِ وَالْأَعْنَاقِ﴾

ruddūhā 'alayy, fa ṭafiqā mas-ħam bis-suqi wal-a'nāq

[38.33] "Bawalah semua kuda itu kembali kepadaku". Lalu ia potong kaki dan leher kuda itu.

﴿وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَالْقَيْنَاءَ عَلَىٰ كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ﴾

wa laqad fatannā sulaimāna wa alqainā 'alā kursiyyihī jasadan šumma anāb

[38.34] Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat.

﴿قَالَ رَبِّيْ أَغْفِرْ لِي وَهَبْ لِي مُلْكًا لَا يَنْبَغِي لِأَحَدٍ مِّنْ بَعْدِي إِنَّكَ أَنْتَ الْوَهَّابُ﴾

qāla rabbigfir lī wa hab lī mulkal lā yambagī li`aħadim mim ba'dī, innaka antal-wahhāb

[38.35] Ia berkata: "Ya Tuhan, ampunilah aku dan anugerahkanlah kepadaku kerajaan yang tidak dimiliki oleh seorang jua pun sesudahku, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Pemberi".

﴿فَسَخَّرَنَا لَهُ الْرِّيحُ تَجْرِي بِأَمْرِهِ رُخَاءً حَيْثُ أَصَابَ﴾

fa sakħkharnā laħur-rīħha tajrī bi`amriħi rukħā `an ħaišu aşāb

[38.36] Kemudian Kami tundukkan kepadanya angin yang berhembus dengan baik menurut ke mana saja yang dikehendakinya,

وَالشَّيْطِينَ كُلَّ بَنَاءٍ وَغَوَّاصٍ

wasy-syayāṭīna kulla bannā`iw wa gawwāṣ

[38.37] dan (Kami tundukkan pula kepadanya) setan-setan, semuanya ahli bangunan dan penyelam,

وَأَخْرِينَ مُقْرَبِينَ فِي الْأَصْفَادِ

wa ākharīna muqarranīna fil-aṣfād

[38.38] dan setan yang lain yang terikat dalam belenggu.

هَذَا عَطَاؤُنَا فَآمُنْنَ أَوْ أَمْسِكْ بِغَيْرِ حِسَابٍ

hāzā 'aṭā`unā famnun au amsik bigairi hisāb

[38.39] Inilah anugerah Kami, maka berikanlah (kepada orang lain) atau tahanlah (untuk dirimu sendiri) dengan tiada pertanggungan jawab.

وَإِنَّ لَهُ عِنْدَنَا لَزِلْفَى وَحُسْنَ مَعَابٍ

wa inna lahu 'indanā lazulfā wa ḥusna ma`āb

[38.40] Dan sesungguhnya dia mempunyai kedudukan yang dekat pada sisi Kami dan tempat kembali yang baik.

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا آيُوبَ إِذْ نَادَى رَبَّهُ وَأَنِّي مَسَنِي الْشَّيْطَنُ بِنُصْبٍ وَعَذَابٍ

wažkur 'abdanā ayyub, iż nādā rabbahū annī massaniyasy-syaiṭānu binušbiw wa 'azāb

[38.41] Dan ingatlah akan hamba Kami Ayub ketika ia menyeru Tuhaninya; "Sesungguhnya aku diganggu setan dengan kepayahan dan siksaan".

أَرْكُضْ بِرْ جِلْكَ هَذَا مُغْتَسِلٌ بَارِدٌ وَشَرَابٌ

urkuḍ birijlik, hāzā mugtasalum bāriduw wa syarāb

[38.42] (Allah berfirman): "Hantamkanlah kakimu; inilah air yang sejuk untuk mandi dan untuk minum.

وَوَهَبَنَا لَهُ أَهْلَهُ وَمِثْلُهُمْ رَحْمَةً مِنَّا وَذِكْرَى لِأُولَى الْأَلْبَابِ

wa wahabnā lahu ahlahu wa mišlahum ma'hum rāḥmatam minnā wa žikrā lī ulil-albāb

[38.43] Dan Kami anugerahi dia (dengan mengumpulkan kembali) keluarganya dan (Kami tambahkan) kepada mereka sebanyak mereka pula sebagai rahmat dari Kami dan pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai pikiran.

وَخُذْ بِيَدِكَ ضِغْثَا فَاضْرِبْ بِهِ وَلَا تَحْنَثْ إِنَّا وَجَدْنَاهُ صَابِرًا نَعْمَ الْعَبْدُ إِنَّهُ رَأَوَابٌ

wa khuḍ biyadika ḫiġsan faḍrib bihī wa lā taħnaš, innā wajadnāhu šābirā, ni'mal-'abd, innahū awwāb

[38.44] Dan ambillah dengan tanganmu seikat (rumput), maka pukullah dengan itu dan janganlah kamu melanggar sumpah. Sesungguhnya Kami dapati dia (Ayub) seorang yang sabar. Dialah sebaik-baik hamba. Sesungguhnya dia amat taat (kepada Tuhannya).

وَأَذْكُرْ عَبْدَنَا إِبْرَاهِيمَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ أُولَى الْأَئِمَّةِ وَالْأَبْصَرِ

wažkur 'ibādanā ibrāhīma wa is-ħāqa wa ya'quba ulil-aidī wal-abṣār

[38.45] Dan ingatlah hamba-hamba Kami: Ibrahim, Ishaq dan Yakub yang mempunyai perbuatan-perbuatan yang besar dan ilmu-ilmu yang tinggi.

إِنَّا أَخْلَصْنَاهُمْ بِخَالِصَةٍ ذِكْرَى الْدَّارِ

innā akhlāṣnāhum bikhāliṣatin žikrad-dār

[38.46] Sesungguhnya Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan kepada mereka) akhlak yang tinggi, yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat.

وَإِنَّهُمْ عِنْدَنَا لَمِنَ الْمُصْطَفَينَ الْأَحْيَارِ

wa innahum 'indanā laminal-muṣṭafainal-akhyār

[38.47] Dan sesungguhnya mereka pada sisi Kami benar-benar termasuk orang-orang pilihan yang paling baik.

وَأَذْكُرْ إِسْمَاعِيلَ وَآلِيَسَعَ وَذَا الْكَفْلِ وَكُلُّ مِنْ الْأَحْيَارِ

hāzā žikr, wa inna lil-muttaqīna lahusna ma`āb

[38.48] Dan ingatlah akan Ismail, Ilyasa' dan Zulkifli. Semuanya termasuk orang-orang yang paling baik.

هَذَا ذِكْرٌ وَإِنَّ لِلْمُتَّقِينَ لَحُسْنَ مَعَابِ

jannātī 'adnī mufattahatal lahumul-abwāb

[38.50] (yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka,

مُتَّكِّئِينَ فِيهَا يَدْعُونَ فِيهَا بِفَنِكَهٰةٍ كَثِيرَةٍ وَشَرَابٍ

muttaki`īna fīhā yad'uṇa fīhā bifākihating kaśiratiw wa syarāb

[38.51] di dalamnya mereka bertelekan (di atas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu.

*** وَعِنْدَهُمْ قَصِرَاتُ الْطَّرَفِ أَتْرَابٌ**

wa 'indahum qāṣirātuṭ-ṭarfi atrāb

[38.52] Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya.

هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِيَوْمِ الْحِسَابِ

hāzā mā tu'adnū liyaumil-ḥisāb

[38.53] Inilah apa yang dijanjikan kepadamu pada hari berhisab.

إِنَّ هَذَا لَرِزْقُنَا مَا لَهُ مِنْ نَفَادٍ

inna hāzā larizqunā mā lahu min nafād

[38.54] Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezeki dari Kami yang tiada habis-habisnya.

هَذَا وَإِنَّ لِلْطَّاغِينَ لَشَرٌ مَّعَابٌ

hāzā, wa inna liṭ-ṭāgīnā lasyarra ma`āb

[38.55] Beginilah (keadaan mereka). Dan sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk,

جَهَنَّمَ يَصْلُوْهُمَا فِيْسَ الْمَهَادِ

jahannam, yaṣlaunahā, fa bi` sal-mihād

[38.56] (yaitu) neraka Jahanam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahanam itu sebagai tempat tinggal.

هَذَا فَلِيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَاقٌ

hāzā falyażuqūhu ḥamīmuwa gassāq

[38.57] Inilah (azab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin.

وَأَخْرُ مِنْ شَكْلِهِ أَزْوَاجٌ

wa ākharu min syaklihī azwāj

[38.58] Dan azab yang lain yang serupa itu berbagai macam.

هَذَا فَوْجٌ مُقْتَحِمٌ مَعَكُمْ لَا مَرْحَبًا بِهِمْ إِنَّهُمْ صَالُوا النَّارَ

hāzā faujum muqtaḥimum ma'akum, lā mar-ḥabam bihim, innahum ṣalun-nār

[38.59] (Dikatakan kepada mereka): "Ini adalah suatu rombongan (pengikut-pengikutmu) yang masuk berdesak-desak bersama kamu (ke neraka)". (Berkata pemimpin-pemimpin mereka yang durhaka): "Tiadalah ucapan selamat datang kepada mereka karena sesungguhnya mereka akan masuk neraka".

قَالُوا بَلْ أَنْتُمْ لَا مَرْحَبًا بِكُمْ أَنْتُمْ قَدَّمْتُمُوهُ لَنَا فِيْسَ الْقَرَارِ

qālū bal antum lā mar-ḥabam bikum, antum qaddamtumuhu lanā, fa bi` sal-qarār

[38.60] Pengikut-pengikut mereka menjawab: "Sebenarnya kamulah. Tiada ucapan selamat datang bagimu, karena kamulah yang menjerumuskan kami ke dalam azab, maka amat buruklah Jahanam itu sebagai tempat menetap".

قَالُوا رَبَّنَا مَنْ قَدَّمَ لَنَا هَذَا فَزَدْهُ عَذَابًا ضَعْفًا فِي الْنَّارِ

qālū rabbanā mang qaddama lanā hāzā fa zid-hu 'aẓāban ḏi'fan fin-nār

[38.61] Mereka berkata (lagi): "Ya Tuhan kami; barang siapa yang menjerumuskan kami ke dalam azab ini maka tambahkanlah azab kepadanya dengan berlipat ganda di dalam neraka."

وَقَالُوا مَا لَنَا لَا نَرَى رِجَالًا كُنَّا نَعْذِهُمْ مِنْ الْأَشْرَارِ

wa qālū mā lanā lā narā rijālang kunnā na'uḍduhum minal-asyrār

[38.62] Dan (orang-orang durhaka) berkata: "Mengapa kami tidak melihat orang-orang yang dahulu (di dunia) kami anggap sebagai orang-orang yang jahat (hina).

أَتَخْدِنَهُمْ سِخْرِيًّا أَمْ رَاغَتْ عَنْهُمُ الْأَبْصَرُ

attakhażnāhum sikhriyyan am zāgat 'an-humul-abṣār

[38.63] Apakah kami dahulu menjadikan mereka olok-lokan, ataukah karena mata kami tidak melihat mereka?"

إِنَّ ذَلِكَ لَحْقٌ تَخَاصُّ أَهْلِ الْنَّارِ

inna žālika laḥaqqun takhāṣumu ahlin-nār

[38.64] Sesungguhnya yang demikian itu pasti terjadi, (yaitu) pertengkaran penghuni neraka.

قُلْ إِنَّمَا أَنَا مُنذِرٌ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ أَلَوْ حِدُّ الْقَهَّارِ

qul innamā ana munziruw wa mā min ilāhin illallāhul-wāhidul-qahhār

[38.65] Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku hanya seorang pemberi peringatan, dan sekali-kali tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah Yang Maha Esa dan Maha Mengalahkan."

رَبُّ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا عَزِيزٌ الْغَفَّارُ

rabbus-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumal-'azīzul-gaffār

[38.66] Tuhan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

قُلْ هُوَ نَبِئَّا عَظِيمٌ

qul huwa naba`un 'azīm

[38.67] Katakanlah: "Berita itu adalah berita yang besar,

أَنْتُمْ عَنْهُ مُعَرِّضُونَ

antum 'an-hu mu'riḍun

[38.68] yang kamu berpaling daripadanya.

مَا كَانَ لِي مِنْ عِلْمٍ بِالْمَلَائِكَةِ إِذْ تَخَطَّصُونَ

mā kāna liya min 'ilmim bil-mala`il-a'lā iż yakħtaṣimūn

[38.69] Aku tiada mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang al mala'ul a'la (malaikat) itu ketika mereka berbantah-bantahan.

إِنْ يُوحَىٰ إِلَيَّ إِلَّا أَنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

iy yuḥħā ilayya illā annamā ana nażīrum mubīn

[38.70] Tidak diwahyukan kepadaku, melainkan bahwa sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang nyata".

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَلَقَ بَشَرًا مِنْ طِينٍ

iż qāla rabbuka lil-mala`ikati innī khāliqum basyaram min ḫīn

[38.71] (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat: "Sesungguhnya Aku akan menciptakan manusia dari tanah".

فَإِذَا سَوَّيْتُهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

fa iżā sawwaituhū wa nafakhtu fīhi mir ruḥī faq'a'ū laḥū sajīdīn

[38.72] Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya roh (ciptaan) Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya".

فَسَجَدَ الْمَلِئَكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ ٧٦

fa sajadal-malā`ikatu kulluhum ajma'ūn

[38.73] Lalu seluruh malaikat itu bersujud semuanya.

إِلَّا إِنَّلِيَّسَ أَسْتَكَبَرَ وَكَانَ مِنَ الْكَافِرِينَ ٧٧

illā iblīs, istakbara wa kāna minal-kāfirīn

[38.74] kecuali iblis; dia menyombongkan diri dan adalah dia termasuk orang-orang yang kafir.

قَالَ يَتَأْبِلِيسُ مَا مَنَعَكَ أَنْ تَسْجُدَ لِمَا خَلَقْتُ بِيَدِي أَسْتَكَبَرَتْ أَمْ كُنْتَ مِنَ الْعَالِيِّينَ ٧٨

qāla yā iblīsu mā mana'aka an tasjuda limā khalaqtu biyadayy, astakbarta am kunta minal-'alīn

[38.75] Allah berfirman: "Hai iblis, apakah yang menghalangi kamu sujud kepada yang telah Ku-criptakan dengan kedua tangan-Ku. Apakah kamu menyombongkan diri ataukah kamu (merasa) termasuk orang-orang yang (lebih) tinggi?".

قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِنْهُ خَلَقْتَنِي مِنْ نَارٍ وَخَلَقْتَهُ مِنْ طِينٍ ٧٩

qāla ana khairum min-hu khalaqtanī min nāriw wa khalaqtahū min ṭīn

[38.76] Iblis berkata: "Aku lebih baik daripadanya, karena Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah".

قَالَ فَأَخْرُجْ مِنْهَا فَإِنَّكَ رَجِيمٌ ٨٠

qāla fakhruj min-hā fa innaka rajīm

[38.77] Allah berfirman: "Maka keluarlah kamu dari surga; sesungguhnya kamu adalah orang yang terkutuk,

وَإِنَّ عَلَيْكَ لَعْنَتِي إِلَى يَوْمِ الْدِينِ ٨١

wa inna 'alaika la'natī ilā yaumid-dīn

[38.78] sesungguhnya kutukan-Ku tetap atasmu sampai hari pembalasan".

قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبَعَثُونَ ٨٢

qāla rabbi fa anzirnī ilā yaumi yub'aṣṣūn

[38.79] Iblis berkata: "Ya Tuhan, beri tangguhlah aku sampai hari mereka dibangkitkan".

قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ ٨٣

qāla fa innaka minal-munẓarīn

[38.80] Allah berfirman: "Sesungguhnya kamu termasuk orang-orang yang diberi tangguh,

إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ ٨٤

ilā yaumil-waqtīl-ma'lūm

[38.81] sampai kepada hari yang telah ditentukan waktunya (hari kiamat)".

قَالَ فَيُعَذِّبُكَ لَا يُغَوِّي نَهْمَ أَجْمَعِينَ ﴿٤٧﴾

qāla fa bi'izzatika la`ugwyannahum ajma'īn

[38.82] Iblis menjawab: "Demi kekuasaan Engkau aku akan menyesatkan mereka semuanya,

إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصُونَ ﴿٤٨﴾

illā 'ibādaka min-humul-mukhlaṣīn

[38.83] kecuali hamba-hamba-Mu yang mukhlis di antara mereka.

قَالَ فَالْحَقُّ وَالْحَقُّ أَقُولُ ﴿٤٩﴾

qāla fal-ḥaqqu wal-ḥaqqa aqūl

[38.84] Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Kukatakan".

لَا مُلَائِنَ جَهَنَّمَ مِنْكَ وَمِمَّنْ تَبِعُكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٠﴾

la`amla`anna jahannama mingka wa mim man tabi'aka min-hum ajma'īn

[38.85] Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahanam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya.

قُلْ مَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ مِنْ أَجْرٍ وَمَا أَنَا مِنْ الْمُتَكَلِّفِينَ ﴿٥١﴾

qul mā as`alukum 'alaihi min ajriw wa mā ana minal-mutakallifīn

[38.86] Katakanlah (hai Muhammad): "Aku tidak meminta upah sedikit pun kepadamu atas dakwahku; dan bukanlah aku termasuk orang-orang yang mengada-adakan.

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرُ لِلْعَالَمِينَ ﴿٥٢﴾

in huwa illā ḥikrul lil-'ālamīn

[38.87] Al Qur'an ini tidak lain hanyalah peringatan bagi semesta alam.

وَلَتَعْلَمُنَّ نَبَاهُ بَعْدَ حِينَ ﴿٥٣﴾

wa lata'lamunna naba` ahū ba'da hīn

[38.88] Dan sesungguhnya kamu akan mengetahui (kebenaran) berita Al Qur'an setelah beberapa waktu lagi.

039 AZ ZUMAR : 75 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

تَزَيِّلُ الْكِتَبِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

tanzilul-kitabi minallāhil-'azīzil-hakīm

[39.1] Kitab (Al Qur'an ini) diturunkan oleh Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَبَ بِالْحَقِّ فَأَعْبُدِ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الْدِينَ

innā anzalnā ilaikal-kitāba bil-ḥaqqa fa'budillāha mukhlisal lahud-dīn

[39.2] Sesungguhnya Kami menurunkan kepadamu Kitab (Al Qur'an) dengan (membawa) kebenaran. Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya.

أَلَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ أَنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْحَقَّ وَالَّذِينَ أَتَخْذُلُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلَيَاءَ مَا نَعْبُدُ هُمْ إِلَّا لِيُقْرَبُونَا إِلَى اللَّهِ زُلْفَ

إِنَّ اللَّهَ تَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِي مَا هُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ كَذِبٌ كَفَّارٌ

alā lillāhid-dīnul-khāliṣ, wallažinattakhažū min dūnihī auliyā` , mā na'buduhum illā liyuqarribunā ilallāhi zulfā, innallāha yaḥkumu bainahum fī mā hum fīhi yakhtalifūn, innallāha lā yahdī man huwa kāzibung kaffār

[39.3] Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya". Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.

لَوْ أَرَادَ اللَّهُ أَنْ يَتَخَذِّلَ وَلَدًا لَا صُطْفَى مِمَّا تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ سُبْحَانَهُ هُوَ اللَّهُ الْوَاحِدُ الْقَهَّارُ

lau arādallāhu ay yattakhiža waladal laſṭafā mimmā yakhluqu mā yasyā` u sub-ḥānah, huwallāhul-wāhidul-qahhār

[39.4] Kalau sekiranya Allah hendak mengambil anak, tentu Dia akan memilih apa yang dikehendaki-Nya di antara ciptaan-ciptaan yang telah diciptakan-Nya. Maha Suci Allah. Dia-lah Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ الْلَّيلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى الْلَّيلِ وَسَخَّرَ

الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلُّ شَجَرٍ لَأَجَلٍ مُسَمٍّ أَلَا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

khalaqas-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqqa, yukawwirul-laila 'alan-nahāri wa yukawwirun-nahāra 'alal-laili wa sakhkharasy-syamsa wal-qamar, kulluy yajrī li'ajalim musammā, alā huwal-'azīzul-gaffār

[39.5] Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar; Dia menutupkan malam atas siang dan menutupkan siang atas malam dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing berjalan menurut waktu yang ditentukan. Ingatlah Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

خَلَقْتُم مِّنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْهَا زَوْجًا وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِّنَ الْأَنْعَمِ ثَمَنِيَةً أَزْوَاجٍ تَخْلُقُكُمْ فِي بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ حَلَقًا مِّنْ بَعْدِ حَلْقٍ فِي ظُلْمَتِ ثَلَاثَتِ ذَالِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَآءِ الْمُلْكُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ

فَإِنَّ تُصْرَفُونَ ﴿١﴾

khalaqakum min nafsiw wāhidatin šumma ja'ala min-hā zaujahā wa anzala lakum minal-an'āmi šamāniyata azwāj, yakhluqukum fī buṭuni ummahātikum khalqam mim ba'di khalqin fī ẓulumātin šalās, žālikumullāhu rabbukum lahul-mulk, lā ilāha illā huw, fa annā tuṣrafūn

[39.6] Dia menciptakan kamu dari seorang diri kemudian Dia jadikan daripadanya istrinya dan Dia menurunkan untuk kamu delapan ekor yang berpasangan dari binatang ternak. Dia menjadikan kamu dalam perut ibumu kejadian demi kejadian dalam tiga kegelapan. Yang (berbuat) demikian itu adalah Allah, Tuhan kamu, Tuhan Yang mempunyai kerajaan. Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia; maka bagaimana kamu dapat dipalingkan?

إِنْ تَكْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنْكُمْ وَلَا يَرْضَى لِعِبَادِهِ الْكُفَّرَ وَإِنْ تَشْكُرُوا يَرْضَهُ لَكُمْ وَلَا تَرُزُّوا زَرَّةً
وَزَرَّ أُخْرَىٰ ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ مَرْجِعُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ ﴿٢﴾

in takfurū fa innallāha ganiyyun 'angkum, wa lā yardā li'ibādihil-kufr, wa in tasykurū yardahu lakum, wa lā taziru wāziratu wizra ukhrā, šumma ilā rabbikum marji'ukum fa yunabbi' ukum bimā kuntum ta'malūn, innahū 'alīmūm bižātiš-ṣudūr

[39.7] Jika kamu kafir, maka sesungguhnya Allah tidak memerlukan (iman) mu dan Dia tidak meridai kekafiran bagi hamba-Nya; dan jika kamu bersyukur, niscaya Dia meridai bagimu kesyukuranmu itu; dan seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain. Kemudian kepada Tuhanmulah kembalimu lalu Dia memberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang tersimpan dalam (dada) mu.

* وَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرُّدَعًا رَبَّهُ مُنِيبًا إِلَيْهِ ثُمَّ إِذَا خَوَلَهُ نِعْمَةٌ مِّنْهُ نَسِيَ مَا كَانَ يَدْعُوْا إِلَيْهِ مِنْ قَبْلُ وَجَعَلَ لِلَّهِ أَنْدَادًا لِيُضْلَلَ عَنْ سَبِيلِهِ قُلْ تَمَّتْعْ بِكُفْرِكَ قَلِيلًا إِنَّكَ مِنْ أَصْحَابِ النَّارِ ﴿٣﴾

wa iżā massal-insāna ḏurrun da'ā rabbahū munīban ilaihi šumma iżā khawwalahū ni'matam min-hu nasiya mā kāna yad'ū ilaihi ming qablu wa ja'ala lillāhi andādal liyuḍilla 'an sabīlih, qul tamatta' bikufrika qalilan innaka min aş-hābin-nār

[39.8] Dan apabila manusia itu ditimpa kemudaran, dia memohon (pertolongan) kepada Tuhannya dengan kembali kepada-Nya; kemudian apabila Tuhan memberikan nikmat-Nya kepadanya lupalah dia akan kemudaran yang pernah dia berdoa (kepada Allah) untuk (menghilangkannya) sebelum itu, dan dia mengada-adakan sekutu-sekutu bagi Allah untuk menyesatkan (manusia) dari jalan-Nya. Katakanlah:"Bersenang-senanglah dengan kekafiranmu itu sementara waktu; sesungguhnya kamu termasuk penghuni neraka".

أَمَّنْ هُوَ قَبِّنْتُ إِنَّا إِلَيْهِ سَاجِدًا وَقَائِمًا تَحْذِرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿١﴾

am man huwa qānitun ānā` al-laili sājidaw wa qā`imay yaḥzarul-ākhirata wa yarjū rahmata rabbih, qul hal yastawillažīna ya'lamūna wallažīna lā ya'lamūn, innamā yatažakkaru ulul-albāb [39.9] (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhanmu? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

قُلْ يَعِبَادِ الَّذِينَ إِمْنَوْا أَتَقْوَى رَبَّكُمْ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا فِي هَذِهِ الدُّنْيَا حَسَنَةٌ وَأَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةٌ إِنَّمَا يُوَفَّى الصَّابِرُونَ أَجْرَهُمْ بِغَيْرِ حِسَابٍ ﴿٢﴾

qul yā 'ibādillažīna āmanuttaqū rabbakum, lillažīna ahsanu fī hāzihid-dun-yā hasanah, wa arḍullāhi wāsi'ah, innamā yuwaffaš-ṣābirūna ajrahum bigairi hisāb [39.10] Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang beriman, bertakwalah kepada Tuhanmu". Orang-orang yang berbuat baik di dunia ini memperoleh kebaikan. Dan bumi Allah itu adalah luas. Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.

قُلْ إِنِّي أَمْرَتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الْأَلْدِينَ ﴿٣﴾

qul innī umirtu an a'budallāha mukhliṣal lahud-dīn

[39.11] Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

وَأَمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ أَوَّلَ الْمُسَلِّمِينَ ﴿٤﴾

wa umirtu li'an akuna awwalal-muslimīn

[39.12] Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri".

قُلْ إِنِّي أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ﴿٥﴾

qul innī akhāfu in 'aṣaitu rabbī 'aẓaba yaumin 'azīm

[39.13] Katakanlah: "Sesungguhnya aku takut akan siksaan hari yang besar jika aku durhaka kepada Tuhanmu".

قُلِ اللَّهُ أَكَبَّ أَعْبُدُ مُخْلِصًا لَهُ دِينِي ﴿٦﴾

qulillāha a'budu mukhliṣal lahu dīnī

[39.14] Katakanlah: "Hanya Allah saja Yang aku sembah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agamaku".

فَاعْبُدُوا مَا شِئْتُمْ مِنْ دُونِهِ قُلْ إِنَّ الْخَسِيرِينَ الَّذِينَ حَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ لَا

ذَلِكَ هُوَ الْخُسْرَانُ الْمُبِينُ ﴿٧﴾

fa'budū mā syi`tum min dunih, qul innal-khāsirīnallažīna khasirū anfusahum wa ahlīhim yaumal-qiyāmah, alā žālika huwal-khusrānul-mubīn

[39.15] Maka sembahlah olehmu (hai orang-orang musyrik) apa yang kamu kehendaki selain Dia. Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang rugi ialah orang-orang yang merugikan diri mereka sendiri dan keluarganya pada hari kiamat". Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata.

لَهُم مِنْ فَوْقِهِمْ ظُلْلَهُ مِنَ النَّارِ وَمِنْ تَحْتِهِمْ ظُلْلَهُ ذَلِكَ تُخَوْفُ اللَّهُ بِهِ عِبَادُهُ يَعْبَادِ فَاتَّقُونَ

lahum min fauqihim zulalum minan-nāri wa min tahtihim zulal, žālika yukhawwifullāhu bihī 'ibādah, yā 'ibādi fattaqun

[39.16] Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah mereka pun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan azab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.

وَالَّذِينَ أَجْتَنَبُوا الظَّغْوَةَ أَن يَعْبُدُوهَا وَأَنَابُوا إِلَى اللَّهِ لَهُمُ الْبُشِّرَى فَبَشِّرْ عِبَادَ

wallažīnajtanabuṭ-ṭāgūta ay ya'budūhā wa anābū ilallāhi lahumul-busyrā, fa basysir 'ibād

[39.17] Dan orang-orang yang menjauhi thaghut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira; sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku,

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَبَعُونَ أَحْسَنَهُ وَأُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمُ أُولُو الْأَلْبَابِ



allažīna yastami'unal-qaula fa yattabi'una ahsanah, ulā'ikallažīna hadāhumullāhu wa ulā'ika hum ulul-albāb

[39.18] yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal.

أَفَمَنْ حَقَّ عَلَيْهِ كَلِمَةُ الْعَذَابِ أَفَأَنَتْ تُنْقِذُ مَنْ فِي النَّارِ

a fa man haqqa 'alaihi kalimatul-'azāb, a fa anta tungqiżu man fin-nār

[39.19] Apakah (kamu hendak mengubah nasib) orang-orang yang telah pasti ketentuan azab atasnya? Apakah kamu akan menyelamatkan orang yang berada dalam api neraka?

لَكِنِ الَّذِينَ أَتَقَوْا رَهْبَمْ هُمْ غُرْفٌ مِنْ فَوْقَهَا غُرْفٌ مَبْنِيَّةٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا أَلَّا نَهْرٌ وَعَدَ اللَّهُ لَا تُخْلِفُ

الَّهُمَّ أَمْيَاعَدَ

lākinillažīnattaqau rabbahum lahum gurafum min fauqihā gurafum mabniyyatun tajrī min tahtihal-an-hār, wa'dallāh, lā yukhlifullāhul-mī'ad

[39.20] Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Allah telah berjanji dengan sebenar-benarnya. Allah tidak akan memungkiri janji-Nya.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ دَيْنِيْسَيْعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ تَخْرُجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلَّا نُؤْدِرُ

ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرْلَهُ مُصَفَّرًا ثُمَّ تَجْعَلُهُ حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لَا أُولَئِكَ هُمُ الْأَلَبَابُ

a lam tara annallāha anzala minas-samā`i mā`an fa salakahū yanābī'a fil-arḍi šumma yukhriju bihī zar'am mukhtalifan alwānuhū šumma yahīju fa tarāhu muṣfarran šumma yaj'aluhū huṭāmā, inna fī žālika lažikrā li`ulil-albāb

[39.21] Apakah kamu tidak memperhatikan, bahwa sesungguhnya Allah menurunkan air dari langit, maka diaturnya menjadi sumber-sumber air di bumi kemudian ditumbuhkan-Nya dengan air itu tanaman-tanaman yang bermacam-macam warnanya, lalu ia menjadi kering lalu kamu melihatnya kekuning-kuningan, kemudian dijadikan-Nya hancur berderai-derai. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal.

أَفَمَنْ شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ فَهُوَ عَلَى نُورٍ مِنْ رَبِّهِ فَوَيْلٌ لِلْقَسِيَّةِ قُلُوبُهُمْ مِنْ ذِكْرِ اللَّهِ أُولَئِكَ

فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

a fa man syaraḥallāhu ṣadrahū lil-islāmi fa huwa 'alā nūrim mir rabbih, fa wailul lil-qāsiyati qulubuhum min žikrillāh, ulā`ika fī ḍalālim mubīn

[39.22] Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhan-Nya (sama dengan orang yang membantu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membantu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata.

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَبِّهًا مَثَانِي تَقْشِعُرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَهْمَمْ ثُمَّ تَلِينُ
جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ ذَلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ وَمَنْ

هَادٍ

allāhu nazzala aḥsanal-ḥadīsi kitābam mutasyābiham mašāniya taqsyā'irru min-hu julūdullažīna yakhsyauna rabbahum, šumma talīnu julūduhum wa qulubuhum ilā žikrillāh, žālika hudallāhi yahdī bihī may yasyā`, wa may yuḍlilillāhu fa mā laḥū min hād

[39.23] Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Al Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhan-Nya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya.

أَفَمَنْ يَتَّقِي بِوْجَهِهِ سُوءَ الْعَذَابِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَقَبِيلَ لِلظَّالِمِينَ دُوقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْسِبُونَ

a fa may yattaqī biwaj-hihī sū`al-'ažābi yaumal-qiyāmah, wa qīla liž-žālimīna žuqū mā kuntum taksibūn

[39.24] Maka apakah orang-orang yang menoleh dengan mukanya menghindari azab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang lalim: "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan".

كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَأَتَاهُمُ الْعَذَابُ مِنْ حِيتٍ لَا يَشْعُرُونَ

kažaballažīna ming qablihim fa atāhumul-'ažābu min ḥaiṣu lā yasy'urūn

[39.25] Orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul), maka datanglah kepada mereka azab dari arah yang tidak mereka sangka.

فَأَذَّقْهُمُ اللَّهُ أَخْزِنَىٰ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعْذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴿٣﴾

fa ażaqahumullāhul-khizya fil-ḥayātid-dun-yā, wa la'ażābul-ākhirati akbar, lau kānū ya'lamūn

[39.26] Maka Allah merasakan kepada mereka kehinaan pada kehidupan dunia. Dan sesungguhnya azab pada hari akhirat lebih besar kalau mereka mengetahui.

وَلَقَدْ ضَرَبَنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْءَانِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٤﴾

wa laqad darabnā lin-nāsi fī hājal-qur'āni ming kulli maşalil la'allahum yatażakkarūn

[39.27] Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam Al Qur'an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

قُرْءَانًا عَرَبِيًّا غَيْرَ ذِي عِوَجٍ لَّعَلَّهُمْ يَتَقَوَّنَ ﴿٤٨﴾

qur'ānan 'arabiyyan gaira zī 'iwajil la'allahum yattaqūn

[39.28] (Ialah) Al Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan (di dalamnya) supaya mereka bertakwa.

صَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا رَّجُلًا فِيهِ شُرَكَاءُ مُتَشَكِّسُونَ وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ هَلْ يَسْتَوِيَانِ مَثَلًا الْحَمْدُ لِلَّهِ

بَلْ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٤٩﴾

ḍaraballāhu maşalar rajulan fihi syurakā'u mutasyākisuna wa rajulan salamat lirajulin hal yastawiyāni maşalā, al-ḥamdu lillāh, bal akšaruhum lā ya'lamūn

[39.29] Allah membuat perumpamaan (yaitu) seorang laki-laki (budak) yang dimiliki oleh beberapa orang yang berserikat yang dalam perselisihan dan seorang budak yang menjadi milik penuh dari seorang laki-laki (saja); Adakah kedua budak itu sama halnya? Segala puji bagi Allah, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

إِنَّكَ مَيِّتٌ وَإِنَّهُمْ مَيِّتُونَ ﴿٥٠﴾

innaka mayyituw wa innahum mayyitūn

[39.30] Sesungguhnya kamu akan mati dan sesungguhnya mereka akan mati (pula).

ثُمَّ إِنْكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ عِنْدَ رَبِّكُمْ تَخْتَصِمُونَ ﴿٥١﴾

summa innakum yaumal-qiyāmati 'inda rabbikum takhtaşimūn

[39.31] Kemudian sesungguhnya kamu pada hari kiamat akan berbantah-bantah di hadapan Tuhanmu.

* فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ كَذَبَ عَلَىَ اللَّهِ وَكَذَبَ بِالصِّدْقِ إِذْ جَاءَهُ وَأَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثَوِي لِلْكَافِرِينَ ﴿٥٢﴾

﴿٥٢﴾

fa man ażlamu mim mang kažaba 'alallāhi wa kažaba biş-ṣidqi iż jā'ah, a laisa fī jahannama maşwal lil-kafirīn

[39.32] Maka siapakah yang lebih lalim daripada orang yang membuat-buat dusta terhadap Allah dan mendustakan kebenaran ketika datang kepadanya? Bukankah di neraka Jahanam tersedia tempat tinggal bagi orang-orang yang kafir?

وَالَّذِي جَاءَ بِالصِّدْقِ وَصَدَقَ بِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴿٣﴾

wallažī jā`a biş-şidqi wa şaddaqa bihī ulā`ika humul-muttaqun

[39.33] Dan orang yang membawa kebenaran (Muhammad) dan membenarkannya, mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

لَهُمْ مَا يَشَاءُونَ كَعْنَدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ جَزَاءُ الْمُحْسِنِينَ ﴿٤﴾

lahum mā yasyā`una 'inda rabbihim, žālika jazā`ul-muhsinīn

[39.34] Mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki pada sisi Tuhan mereka. Demikianlah balasan orang-orang yang berbuat baik,

لِيُكَفِّرَ اللَّهُ عَنْهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي عَمِلُوا وَتَجْزِيَهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٥﴾

liyukaffirallāhu 'an-hum aswa`allažī 'amilū wa yajziyahum ajrahum bi-aḥsanillažī kānu ya'malūn

[39.35] agar Allah akan menutupi (mengampuni) bagi mereka perbuatan yang paling buruk yang mereka kerjakan dan membalsas mereka dengan upah yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

أَلَيْسَ اللَّهُ بِكَافِ عَبْدَهُ وَتَخْوِفُونَكُمْ بِالَّذِينَ مِنْ دُونِهِ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ وَمِنْ هَادِ ﴿٦﴾

a laisallāhu bikāfin 'abdah, wa yuhkawwifūnaka billažīna min dunih, wa may yudlilillāhu fa mā lahu min hād

[39.36] Bukankah Allah cukup untuk melindungi hamba-hamba-Nya. Dan mereka mempertakuti kamu dengan (sembahan-sembahana) yang selain Allah? Dan siapa yang disesatkan Allah, maka tidak seorang pun pemberi petunjuk baginya.

وَمَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَمَا لَهُ وَمِنْ مُضِلٍّ أَلَيْسَ اللَّهُ بِعَزِيزٍ ذِي أَنْتِقَامٍ ﴿٧﴾

wa may yahdillāhu fa mā lahu mim muḍill, a laisallāhu bi'azīzin žintiqām

[39.37] Dan barang siapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak seorang pun yang dapat menyesatkannya. Bukankah Allah Maha Perkasa lagi mempunyai (kekuasaan untuk) mengazab?

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ

أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرِّ هَلْ هُنَّ كَشِفَتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةِ هَلْ هُنَّ مُمْسِكُتُ رَحْمَتِهِ قُلْ

حَسِبَىَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ ﴿٨﴾

wa la`in sa`altahum man khalaqas-samāwāti wal-arḍa layaqulunnallāh, qul a fa ra`aitum mā tad'una min dunillāhi in arādaniyallāhu bidurrin hal hunna kāsyifātu durrihī au arādanī biraḥmatin hal hunna mumsikātu rahmatih, qul ḥasbiyallāh, 'alaihi yatawakkulul-mutawakkilūn

[39.38] Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: "Maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudaratan kepadaku, apakah berhalal-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudaratan itu, atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya?". Katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku". Kepada-Nya lah bertawakal orang-orang yang berserah diri.

قُلْ يَقَوْمٌ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانِتُكُمْ إِنِّي عَمِيلٌ فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ ﴿٣٩﴾

qul yā qaumi'malū 'alā makānatikum innī 'amil, fa saufa ta'lamūn

[39.39] Katakanlah: "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui,

مَنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ تُخْزِيهِ وَتَحْلُّ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٤٠﴾

may ya'tīhi 'azābu yukhzīhi wa yaḥillu 'alaihi 'azābum muqīm

[39.40] siapa yang akan mendapat siksa yang menghinakannya dan lagi ditimpa oleh azab yang kekal".

إِنَّا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَبَ لِلنَّاسِ بِالْحَقِّ فَمَنِ اهْتَدَ فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ ضَلَّ فَإِنَّمَا يَضِلُّ عَلَيْهَا

وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ ﴿٤١﴾

innā anzalnā 'alaikal-kitāba lin-nāsi bil-ḥaqqa, fa manihtadā fa linafsih, wa man ḏalla fa innamā yaḍillu 'alaihā, wa mā anta 'alaihim biwakīl

[39.41] Sesungguhnya kami menurunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk manusia dengan membawa kebenaran; siapa yang mendapat petunjuk, maka (petunjuk itu) untuk dirinya sendiri, dan siapa yang sesat maka sesungguhnya dia semata-mata sesat buat (kerugian) dirinya sendiri dan kamu sekali-kali bukanlah orang yang bertanggung jawab terhadap mereka.

اللَّهُ يَتَوَفَّ الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَى عَلَيْهَا الْمَوْتَ

وَيُرِسِّلُ الْأُخْرَى إِلَى أَجَلٍ مُّسَمٍّ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

allāhu yatawaffal-anfusa hīna mautihā wallatī lam tamut fī manāmihā, fa yumsikullatī qadā 'alaikal-mauta wa yursilul-ukhrā ilā ajalim musammā, inna fī zālika la`āyātil liqaumiy yatafakkarūn

[39.42] Allah memegang jiwa (orang) ketika matinya dan (memegang) jiwa (orang) yang belum mati di waktu tidurnya; maka Dia tahanlah jiwa (orang) yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan jiwa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang berpikir.

أَمْ أَتَخْذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ شُفَعَاءَ قُلْ أَوْلَوْ كَانُوا لَا يَمْلِكُونَ شَيْئًا وَلَا يَعْقِلُونَ ﴿٤٣﴾

amittakhażū min dūnillāhi syufa'ā, qul a walau kānū lā yamlikūna sya'i aw wa lā ya'qilūn

[39.43] Bahkan mereka mengambil pemberi syafaat selain Allah. Katakanlah: "Dan apakah (kamu mengambilnya juga) meskipun mereka tidak memiliki sesuatupun dan tidak berakal?"

قُلْ لِلَّهِ الْشَّفَاعَةُ جَمِيعًا لَّهُ مُلْكُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ثُمَّ إِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٤٤﴾

qul lillahisy-syafā'atu jamī'ā, laḥū mulkus-samāwāti wal-ard, summa ilaihi turja'ūn

[39.44] Katakanlah: "Hanya kepunyaan Allah syafaat itu semuanya. Kepunyaan-Nya kerajaan langit dan bumi. Kemudian kepada-Nya lah kamu dikembalikan".

وَإِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَحْدَهُ أَشْمَأَزَّتْ قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ وَإِذَا ذُكِرَ الَّذِينَ مِنْ دُونِهِ إِذَا

هُمْ يَسْتَبَشِّرُونَ

wa iżā žukirallāhu waḥdahusyma`azzat qulubullažīna lā yu`minūna bil-ākhirah, wa iżā žukirallažīna min dunihī iżā hum yastabsyrun

[39.45] Dan apabila hanya nama Allah saja yang disebut, kesallah hati orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat; dan apabila nama sembahannya-sembahan selain Allah yang disebut, tiba-tiba mereka bergirang hati.

قُلِ اللَّهُمَّ فَاطِرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ عَلَيْمَ الْغَيْبِ وَالشَّهِيدَةِ أَنْتَ تَحْكُمُ بَيْنَ عِبَادِكَ فِي مَا كَانُوا فِيهِ

تَحْكَمُ فِي

qulillāhumma fātiras-samāwāti wal-arḍi 'alimal-gaibi wasy-syahādati anta taḥkumu baina 'ibādika fi mā kānū fīhi yakhtalifūn

[39.46] Katakanlah: "ya Allah, Pencipta langit dan bumi, Yang mengetahui barang gaib dan yang nyata, Engkaulah Yang memutuskan antara hamba-hamba-Mu tentang apa yang selalu mereka memperselisihkannya".

وَلَوْ أَنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا وَمِثْلُهُرْ مَعَهُرْ لَا فَتَدَوْا بِهِr من سُوءِ الْعَذَابِ يَوْمَ

الْقِيَمَةِ وَبَدَا لَهُمْ مِنْ ﷺ **اللَّهِ مَا لَمْ يَكُونُوا تَحْتَسِبُونَ**

walau anna lillažīna zalamū mā fil-arḍi jamī`aw wa mišlahū ma'ahū laftadau bihī min sū`il-'azābi yaumal-qiyāmah, wa badā lahum minallāhi mā lam yakunū yahtasibūn

[39.47] Dan sekiranya orang-orang yang lalim mempunyai apa yang ada di bumi semuanya dan (ada pula) sebanyak itu besertanya, niscaya mereka akan menebus dirinya dengan itu dari siksa yang buruk pada hari kiamat. Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا كَسَبُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِزُونَ

wa badā lahum sayyī`ātu mā kasabū wa hāqa bihim mā kānū bihī yastahzi`ūn

[39.48] Dan (jelaslah) bagi mereka akibat buruk dari apa yang telah mereka perbuat dan mereka diliputi oleh pembalasan yang mereka dahulu selalu memperlok-lokkannya.

فَإِذَا مَسَّ الْإِنْسَانَ ضُرُّدُعَانَا ثُمَّ إِذَا حَوَّلْنَاهُ نِعْمَةً مِنَّا قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَى عِلْمٍ بَلْ هِيَ فِتْنَةٌ

وَلِكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

fa iżā massal-insāna ḫurrūn da'ānā ūsumma iżā khawwalnāhu ni'matam minnā qāla innamā үtītuhū 'alā 'ilm, bal hiya fitnatuw wa lākinna akṣarahum lā ya'lamūn

[39.49] Maka apabila manusia ditimpakan bahaya ia menyeru Kami, kemudian apabila Kami berikan kepadanya nikmat dari Kami ia berkata: "Sesungguhnya aku diberi nikmat itu hanyalah karena kepintaranku". Sebenarnya itu adalah ujian, tetapi kebanyakan mereka itu tidak mengetahui.

قَدْ قَالَهَا الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَمَا أَغْنَى عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

qad qālahallažīna ming qablihim fa mā agnā 'an-hum mā kānū yaksibūn

[39.50] Sungguh orang-orang yang sebelum mereka (juga) telah mengatakan itu pula, maka tiadalah berguna bagi mereka apa yang dahulu mereka usahakan.

فَأَصَابَهُمْ سَيِّئَاتٌ مَا كَسَبُواْ وَالَّذِينَ ظَلَمُواْ مِنْ هَؤُلَاءِ سَيِّئَاتٌ مَا كَسَبُواْ وَمَا هُمْ

بِمُعَجِّزِينَ

fa aşābahum sayyi'ātu mā kasabu, wallažīna žalamū min hā'ulā'i sayuṣibuhum sayyi'ātu mā kasabu wa mā hum bimu'jizīn

[39.51] Maka mereka ditimpak akibat buruk dari apa yang mereka usahakan. Dan orang-orang yang lalim di antara mereka akan ditimpak akibat buruk dari usahanya dan mereka tidak dapat melepaskan diri.

أَوَلَمْ يَعْلَمُواْ أَنَّ اللَّهَ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

a wa lam ya'lamū annallāha yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir, inna fī žālika la`āyātil liqaumiyyu'minūn

[39.52] Dan tidakkah mereka mengetahui bahwa Allah melapangkan rezeki dan menyempitkannya bagi siapa yang dikehendaki-Nya? Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah bagi kaum yang beriman.

* قُلْ يَعِبَادِي الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِنْ رَحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الْذُنُوبَ جَمِيعًا

إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

qul yā 'ibādiyallažīna asrafū 'alā anfusihim lā taqnatū mir raḥmatillāh, innallāha yagfiruž-žunūba jamī'ā, innahū huwal-gafūrur-raḥīm

[39.53] Katakanlah: "Hai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas terhadap diri mereka sendiri, janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa-dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَأَنِيبُوا إِلَىٰ رَبِّكُمْ وَأَسْلِمُوا لَهُ مِنْ قَبْلٍ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ ثُمَّ لَا تُنَصِّرُونَ

wa anībū ilā rabbikum wa aslimū lahu ming qabli ay ya'tiyakumul-'azābu šumma lā tunṣarūn

[39.54] Dan kembalilah kamu kepada Tuhanmu, dan berserah dirilah kepada-Nya sebelum datang azab kepadamu kemudian kamu tidak dapat ditolong (lagi).

وَأَتَبِعُوا أَحْسَنَ مَا أُنْزِلَ إِلَيْكُمْ مِنْ رَبِّكُمْ مِنْ قَبْلٍ أَنْ يَأْتِيَكُمُ الْعَذَابُ بَعْتَهُ وَأَنْتُمْ لَا

تَشْعُرُونَ

wattabi'ū ahsana mā unzila ilaikum mir rabbikum ming qabli ay ya'tiyakumul-'azābu bagtataw wa antum lā tasy'urūn

[39.55] Dan ikutilah sebaik-baik apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu sebelum datang azab kepadamu dengan tiba-tiba, sedang kamu tidak menyadarinya,

أَنْ تَقُولَ نَفْسٌ يَحْسَرَتِي عَلَىٰ مَا فَرَطْتُ فِي جَنْبِ اللَّهِ وَإِنْ كُنْتُ لَمِنَ الْسَّخِرِينَ

an taqyla nafsuy yā ḥasratā 'alā mā farrattu fī jambillāhi wa ing kuntu laminas-sākhirīn

[39.56] supaya jangan ada orang yang mengatakan: "Amat besar penyesalanku atas kelalaianku dalam (menunaikan kewajiban) terhadap Allah, sedang aku sesungguhnya termasuk orang-orang yang memperolok-lokkan (agama Allah).

أَوْ تَقُولَ لَوْ أَنَّ اللَّهَ هَدَنِي لَكُنْتُ مِنَ الْمُتَقِينَ

au taqula lau annallāha hadānī lakuntu minal-muttaqīn

[39.57] atau supaya jangan ada yang berkata: 'Kalau sekiranya Allah memberi petunjuk kepadaku tentulah aku termasuk orang-orang yang bertakwa'.

أَوْ تَقُولَ حِينَ تَرَى الْعَذَابَ لَوْ أَنَّ لِي كَرَّةً فَأَكُونَ مِنَ الْمُحْسِنِينَ

au taqula hīna taral-'ažāba lau anna lī karratan fa akūna minal-muhsinīn

[39.58] Atau supaya jangan ada yang berkata ketika ia melihat azab: 'Kalau sekiranya aku dapat kembali (ke dunia), niscaya aku akan termasuk orang-orang berbuat baik'.

بَلَىٰ قَدْ جَاءَتُكَ إِيمَانِي فَكَذَّبْتَهَا وَأَسْتَكْبَرْتَ وَكُنْتَ مِنَ الْكُفَّارِينَ

balā qad jā' atka īyāti fa każżabta bihā wastakbarta wa kunta minal-kāfirīn

[39.59] (Bukan demikian) sebenarnya telah datang keterangan-keterangan-Ku kepadamu lalu kamu mendustakannya dan kamu menyombongkan diri dan adalah kamu termasuk orang-orang yang kafir".

وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَّبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُمْ مُسَوَّدَةٌ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثُوَى

لِلْمُتَكَبِّرِينَ

wa yaumal-qiyāmati tarallażīna każabu 'alallāhi wujuhuhum muswaddah, a laisa fī jahannama maşwal lil-mutakabbirīn

[39.60] Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahanam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?

وَيُنَجِّي اللَّهُ الَّذِينَ أَتَقَوْا بِمَفَازِهِمْ لَا يَمْسُهُمْ أَسْوَءُ وَلَا هُمْ تَحْزَنُونَ

wa yunajjillāhullażīnattaqau bimafāzatihim lā yamassuhumus-sū'u wa lā hum yaḥzanūn

[39.61] Dan Allah menyelamatkan orang-orang yang bertakwa karena kemenangan mereka, mereka tiada disentuh oleh azab (neraka dan tidak pula) mereka berduka cita.

اللَّهُ خَلِقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ

allāhu khāliqu kulli syai`iw wa huwa 'alā kulli syai`iw wakil

[39.62] Allah menciptakan segala sesuatu dan Dia memelihara segala sesuatu.

لَهُ دِرَأِيْدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِعَيْتِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الْخَسِرُونَ

lahū maqālidus-samāwāti wal-ard, wallażīna kafarū bī īyātillāhi ulā`ika humul-khāsirūn

[39.63] Kepunyaan-Nya lah kunci-kunci (perbendaharaan) langit dan bumi. Dan orang-orang yang kafir terhadap ayat-ayat Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.

قُلْ أَفَغَيْرَ اللَّهِ تَأْمُرُونِي أَعْبُدُ أَيْمًا أَجْنَهِلُونَ

qul a fa gairallāhi ta`murūnnī a'budu ayyuhal-jāhilūn

[39.64] Katakanlah: "Maka apakah kamu menyuruh aku menyembah selain Allah, hai orang-orang yang tidak berpengetahuan?"

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لِئِنْ أَشْرَكْتَ لَيْحَبَطَ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَسِيرِينَ ﴿٦٤﴾

wa laqad ӯhiya ilaika wa ilallažīna ming qablik, la'in asyrakta layaḥbaṭanna 'amaluka wa latakunanna minal-khāsirīn

[39.65] Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu: "Jika kamu memperseketukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

بِلِ اللَّهِ فَاعْبُدْ وَكُنْ مِنَ الشَّاكِرِينَ ﴿٦٥﴾

balillāha fa'bud wa kum minasy-syākirīn

[39.66] Karena itu, maka hendaklah Allah saja kamu sembah dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur".

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ وَالْأَرْضُ جَمِيعًا قَبَضَتُهُ وَيَوْمَ الْقِيَمَةِ وَالسَّمَوَاتُ مَطْوَيَتُ بِيَمِينِهِ

سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى عَمَّا يُشَرِّكُونَ ﴿٦٦﴾

wa mā qadarullāha ḥaqqa qadrihī wal-arḍu jamī'ang qabdatuhu yaumal-qiyāmati was-samāwātu maṭwiyyātum biyamīnih, sub-ḥānahū wa ta'ālā 'ammā yusyirkūn

[39.67] Dan mereka tidak mengagungkan Allah dengan pengagungan yang semestinya padahal bumi seluruhnya dalam genggaman-Nya pada hari kiamat dan langit digulung dengan tangan kanan-Nya. Maha Suci Tuhan dan Maha Tinggi Dia dari apa yang mereka persekutuan.

وَنُفِخَ فِي الْصُّورِ فَصَعَقَ مَنِ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنِ فِي الْأَرْضِ إِلَّا مَن شَاءَ اللَّهُ ثُمَّ نُفِخَ فِيهِ أُخْرَى فَإِذَا

هُمْ قِيَامٌ يَنْظُرُونَ ﴿٦٧﴾

wa nufikha fiṣ-ṣūri fa ṣa'iqa man fis-samāwāti wa man fil-arḍi illā man syā' allāh, šumma nufikha fihi ukhrā fa iżā hum qiyāmuy yanżurun

[39.68] Dan ditiuplah sangkakala, maka matilah siapa yang di langit dan di bumi kecuali siapa yang dikehendaki Allah. Kemudian ditiup sangkakala itu sekali lagi, maka tiba-tiba mereka berdiri menunggu (putusannya masing-masing).

وَأَشْرَقَتِ الْأَرْضُ بِنُورِ رِبِّهَا وَوُضِعَ الْكِتَبُ وَجَاءَتِ الْمُشَاهِدَاتُ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَهُمْ

لَا يُظْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

wa asyraqatil-arḍu binūri rabbihā wa wuḍi'al-kitābu wajī'a bin-nabiyīna wasy-syuhadā'i wa quḍiya bainahum bil-ḥaqqi wa hum lā yuzlamūn

[39.69] Dan terang benderanglah bumi (padang mahsyar) dengan cahaya (keadilan) Tuhannya; dan diberikanlah buku (perhitungan perbuatan masing-masing) dan didatangkanlah para nabi dan saksi-saksi dan diberi keputusan di antara mereka dengan adil, sedang mereka tidak dirugikan.

وَوُفِيتَ كُلُّ نَفْسٍ مَا عَمِلَتْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمَا يَفْعَلُونَ ﴿٧﴾

wa wuffiyat kulla nafsim mā 'amilat wa huwa a'lamu bimā yaf'alun

[39.70] Dan disempurnakan bagi tiap-tiap jiwa (balasan) apa yang telah dikerjakannya dan Dia lebih mengetahui apa yang mereka kerjakan.

وَسِيقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى جَهَنَّمَ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فُتُحَتْ أَبْوَبُهَا وَقَالَ لَهُمْ حَزَنَتْهَا أَلْمٌ يَأْتِكُمْ

رُسُلٌ مِّنْكُمْ يَتَلَوَّنَ عَلَيْكُمْ إِاَيَّتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا قَالُوا بَلَىٰ وَلَكِنْ حَقَّتْ

كَلِمَةُ الْعَذَابِ عَلَى الْكَافِرِينَ ﴿٧١﴾

wa sīqallažīna kafarū ilā jahannama zumarā, hattā iżā ja`uhā futiħat abwābu hā wa qāla lahum khazanatuhā a lam ya`tikum rusulum mingkum yatluna 'alaikum āyāti rabbikum wa yunżiruṇakum liqā'a yaumikum hāžā, qālu balā wa lākin haqqat kalimatul-'azābi 'alal-kāfirīn [39.71] Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahanam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" Mereka menjawab: "Benar (telah datang)". Tetapi telah pasti berlaku ketetapan azab terhadap orang-orang yang kafir.

قِيلَ أَدْخُلُوا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَلِدِينَ فِيهَا فَيُئْسَ مَثُوِي الْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٧٢﴾

qīladkhulū abwāba jahannama khālidīna fīhā, fa bi` sa mašwal-mutakabbirīn

[39.72] Dikatakan (kepada mereka): "Masukilah pintu-pintu neraka Jahanam itu, sedang kamu kekal di dalamnya". Maka neraka Jahanam itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri.

وَسِيقَ الَّذِينَ أَنْقَوْا رَهْمَمْ إِلَى الْجَنَّةِ زُمَرًا حَتَّىٰ إِذَا جَاءُوهَا فُتُحَتْ أَبْوَبُهَا وَقَالَ لَهُمْ حَزَنَتْهَا

سَلَمٌ عَلَيْكُمْ طِبَّتْمَ فَادْخُلُوهَا خَلِدِينَ ﴿٧٣﴾

wa sīqallažīnattaqau rabbahum ilal-jannati zumarā, hattā iżā ja`uhā wa futiħat abwābu hā wa qāla lahum khazanatuhā salāmun 'alaikum ḥibtu fadkhuluhā khālidīn

[39.73] Dan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan mereka dibawa ke dalam surga berombong-rombongan (pula). Sehingga apabila mereka sampai ke surga itu sedang pintu-pintunya telah terbuka dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Kesejahteraan (dilimpahkan) atasmu, berbahagialah kamu! maka masukilah surga ini, sedang kamu kekal di dalamnya".

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي صَدَقَنَا وَعْدَهُ وَأَوْرَثَنَا الْأَرْضَ نَتَبَوَّأُ مِنْ الْجَنَّةِ حَيْثُ نَشَاءُ فَيُعَمَّ أَجْرُ

الْعَمَلِينَ ﴿٧٤﴾

wa qālul-hamdu lillāhi llažī šadaqanā wa'dahū wa aurašanal-arḍa natabawwa'u minal-jannati haiṣu nasyā', fa ni'ma ajrul-'āmilīn

[39.74] Dan mereka mengucapkan: "Segala puji bagi Allah yang telah memenuhi janji-Nya kepada kami dan telah (memberi) kepada kami tempat ini sedang kami (diperkenankan) menempati tempat dalam

surga di mana saja yang kami kehendaki." Maka surga itulah sebaik-baik balasan bagi orang-orang yang beramal.

وَتَرَى الْمَلَائِكَةَ حَافِرِينَ مِنْ حَوْلِ الْعَرْشِ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَقُضِيَ بَيْنَهُمْ بِالْحَقِّ وَقِيلَ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

wa taral-malā`ikata ḥāffīna min ḥaulil-'arsyi yusabbiḥūna biḥamdi rabbihim, wa quḍiya bainahum bil-ḥaqqa wa qīlal-ḥamdu lillāhi rabbil-'ālamīn

[39.75] Dan kamu (Muhammad) akan melihat malaikat-malaikat berlingkar di sekeliling Arasy bertasbih sambil memuji Tuhanmu; dan diberi putusan di antara hamba-hamba Allah dengan adil dan diucapkan: "Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".

040 AL MU'MIN : 85 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

حَمْ

ḥā mīm

[40.1] Haa Miim.

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

tanzīlul-kitābi minallāhil-'azīzil-'alīm

[40.2] Diturunkan Kitab ini (Al Qur'an) dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui,

غَافِرُ الذُّنُوبِ وَقَابِلُ التَّوْبَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ذِي الْطَّوْلِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ إِلَيْهِ الْمَصِيرُ

gāfīrūl-dhūnūb wā qāabilat-tawb shadīdūl-`iqāb dīl-tawl lā ilāha illā huw, ilaihil-maṣīr

[40.3] Yang Mengampuni dosa dan Menerima tobat lagi keras hukuman-Nya; Yang mempunyai karunia. Tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Hanya kepada-Nya lah kembali (semua makhluk).

مَا تُحِدِّلُ فِي آيَاتِ اللَّهِ إِلَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَلَا يَغُرُّكَ تَقْلِيْمَ فِي الْبِلَدِ

mā tuyādilu fī āyātillāhi illallažīna kafarū fa lā yagrurka taqallubuhum fil-bilād

[40.4] Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu.

كَذَّبُتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالْأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَدَلُوا

بِالْبَطْلِ لِيُدْحِسُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ

kaž̄abat qablahum qaumu nuhiw wal-až̄abu mim ba'dihim wa hammat kullu ummatim birasulihim liya'kuž̄uhu wa jādalū bil-bātiли liyud-hidu bihil-haqqa fa akhaž̄tuhum, fa kaifa kāna 'iqāb

[40.5] Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (rasul) dan tiap-tiap umat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang batil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang batil itu; karena itu Aku azab mereka. Maka betapa (pedihnya) azab-Ku?

وَكَذَّلِكَ حَقَّتْ كَلِمَاتُ رَبِّكَ عَلَى الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّهُمْ أَصْحَابُ النَّارِ

wa kaž̄alika ḥaqqat kalimatū rabbika 'alallažīna kafarū annahum aš-ḥābūn-nār

[40.6] Dan demikianlah telah pasti berlaku ketetapan azab Tuhanmu terhadap orang-orang kafir, karena sesungguhnya mereka adalah penghuni neraka.

الَّذِينَ تَحْمِلُونَ الْعَرْشَ وَمَنْ حَوْلَهُ رَيْسٌ هُوَ الْمُحَمَّدُ رَبُّهُمْ وَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا
رَبَّنَا وَسَعْتَ كُلَّ شَيْءٍ رَحْمَةً وَعِلْمًا فَأَغْفِرْ لِلَّذِينَ تَابُوا وَاتَّبَعُوا سَبِيلَكَ وَقَهْمَ عَذَابَ الْجَحِيمِ



allažīna yaḥmiluṇal-'arsya wa man ḥaulahū yusabbiḥuna biḥamdi rabbihim wa yu`minuṇa bihī wa yastagfiruṇa lillažīna āmanu, rabbanā wasi'ta kulla syai' ir raḥmataw wa 'ilman fagfir lillažīna tābu wattaṭaba'u sabīlaka wa qihim 'azābal-jahīm

[40.7] (Malaikat-malaikat) yang memikul Arasy dan malaikat yang berada di sekelilingnya bertasbih memuji Tuhannya dan mereka beriman kepada-Nya serta memintakan ampun bagi orang-orang yang beriman (seraya mengucapkan): "Ya Tuhan kami, rahmat dan ilmu Engkau meliputi segala sesuatu, maka berilah ampunan kepada orang-orang yang bertobat dan mengikuti jalan Engkau dan peliharalah mereka dari siksaan neraka yang menyala-nyala,

رَبَّنَا وَأَدْخِلْهُمْ جَنَّتِ عَدْنِ الَّتِي وَعَدْتَهُمْ وَمَنْ صَلَحَ مِنْ أَبَاءِهِمْ وَأَرْوَاجِهِمْ وَدُرْيَتِهِمْ إِنَّكَ أَنْتَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

rabbanā wa adkhil-hum jannāti 'adnininillātī wa'attahum wa man ṣalaḥa min ābā'ihim wa azwājihim wa žurriyyātihim, innaka antal-'azīzul-ḥakīm

[40.8] ya Tuhan kami, dan masukkanlah mereka ke dalam surga Adn yang telah Engkau janjikan kepada mereka dan orang-orang yang saleh di antara bapak-bapak mereka, dan istri-istri mereka, dan keturunan mereka semua. Sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana,

وَقَهْمُ الْسَّيِّئَاتِ وَمَنْ تَقِ الْسَّيِّئَاتِ يَوْمَئِذٍ فَقَدْ رَحْمَتَهُ وَذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

wa qihimus-sayyi`at, wa man taqis-sayyi`ati yauma`iżin fa qad raḥimta, wa žalika huwal-fauzul-'azīm

[40.9] dan peliharalah mereka dari (balasan) kejahatan. Dan orang-orang yang Engkau pelihara dari (pembalasan) kejahatan pada hari itu, maka sesungguhnya telah Engkau anugerahkan rahmat kepadanya dan itulah kemenangan yang besar".

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا يُنَادِونَ لَمَقْتُ اللَّهُ أَكْبَرُ مِنْ مَقْتِكُمْ إِذْ تُدْعَوْتَ إِلَى الْإِيمَانِ

فَتَكُفُّرُونَ

innallažīna kafarū yunādauna lamaqtullāhi akbaru mim maqtikum anfusakum iż tud'auna ilal-imāni fa takfurūn

[40.10] Sesungguhnya orang-orang yang kafir diserukan kepada mereka (pada hari kiamat): "Sesungguhnya kebencian Allah (kepadamu) lebih besar daripada kebencianmu kepada dirimu sendiri karena kamu diseru untuk beriman lalu kamu kafir"

قَالُوا رَبَّنَا أَمْتَنَا أَثْنَيْنِ وَأَحْيَيْتَنَا أَثْنَيْنِ فَأَعْرَفْنَا بِذُنُوبِنَا فَهَلْ إِلَى خُروجِ مِنْ سَبِيلِ

qālu rabbanā amattanaṣnataini wa aḥyaitanaṣnataini fa'tarafnā biżunubinā fa hal ilā khurujim min sabīl

[40.11] Mereka menjawab: "Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?"

ذَلِكُمْ بِأَنَّهُ إِذَا دُعِيَ اللَّهُ وَحْدَهُ كَفَرْتُمْ وَإِن يُشَرِّكْ بِهِ تُؤْمِنُوا فَالْحُكْمُ لِلَّهِ الْعَلِيِّ الْكَبِيرِ

żālikum bī annahū iżā du'iyallāhu waḥdahū kafartum, wa iy yusyrak bihī tu'minū, fal-hukmu lillāhil-'aliyyil-kabīr

[40.12] Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja yang disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutuan, maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمْ أَيْتِهِ وَيُنَزِّلُ لَكُم مِّنَ السَّمَاءِ رِزْقًا وَمَا يَتَذَكَّرُ إِلَّا مَن يُنِيبُ

huwallažī yurīkum ḥayātihi wa yunazzilu lakum minas-samā'i rizqā, wa mā yatazakkaru illā may yunīb

[40.13] Dia-lah yang memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan) -Nya dan menurunkan untukmu rezeki dari langit. Dan tiadalah mendapat pelajaran kecuali orang-orang yang kembali (kepada Allah).

فَادْعُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّدِينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ

fad'ullāha mukhlisīna lahud-dīna walau karihal-kāfirūn

[40.14] Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai (nya).

رَفِيعُ الدَّرَجَاتِ ذُو الْعَرْشِ يُلْقِي الْرُّوحَ مِنْ أَمْرِهِ عَلَى مَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ لِيُنذِرَ يَوْمَ الْتَّلَاقِ

rafi'ud-darajati žul-'arsy, yulqir-rūha min amrihī 'alā may yasyā'u min 'ibādihi liyunzira yaumat-talāq

[40.15] (Dialah) Yang Maha Tinggi derajat-Nya, Yang mempunyai Arasy, Yang mengutus Jibril dengan (membawa) perintah-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya, supaya dia memperingatkan (manusia) tentang hari pertemuan (hari kiamat),

يَوْمَ هُمْ بَرَزُونَ لَا تَخْفَى عَلَى اللَّهِ مِنْهُمْ شَيْءٌ لَمَنِ الْمُلْكُ الْيَوْمَ لِلَّهِ الْوَاحِدِ الْقَهَّارِ

yauma hum bārizūn, lā yakhfā 'alallāhi min-hum sya'ī, limanil-mulkul-yaum, lillāhil-wāhidil-qahhār

[40.16] (yaitu) hari (ketika) mereka keluar (dari kubur); tiada suatu pun dari keadaan mereka yang tersembunyi bagi Allah. (Lalu Allah berfirman):"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini?" Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan.

الْيَوْمَ تُحَرَّزَ كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ لَا ظُلْمَ الْيَوْمَ إِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

al-yauma tujzā kulla nafsim bimā kasabat, lā žulmal-yaum, innallāha sari'ul-hisāb

[40.17] Pada hari ini tiap-tiap jiwa diberi balasan dengan apa yang diusahakannya. Tidak ada yang dirugikan pada hari ini. Sesungguhnya Allah amat cepat hisabnya.

وَأَنذِرْهُمْ يَوْمَ الْأَزْفَةِ إِذَا الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ كَظِيمٍ مَا لِلظَّالِمِينَ مِنْ حَمِيمٍ وَلَا شَفِيعٍ يُطَاعُ



wa anzir-hum yaumal-azifati izil-qulubu ladal-hanajiri kazimin, ma liz-zalimina min hamimiwa wa la syaf'iyya yut'a'

[40.18] Berilah mereka peringatan dengan hari yang dekat (hari kiamat, yaitu) ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang lalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya.

يَعْلَمُ خَائِنَةً الْأَعْيُنِ وَمَا تَخْفِي الْصُّدُورُ ﴿١﴾

ya'lamu khā'inatal-a'yuni wa mā tukhfiṣ-ṣudūr

[40.19] Dia mengetahui (pandangan) mata yang khianat dan apa yang disembunyikan oleh hati.

وَاللَّهُ يَقْضِي بِالْحَقِّ وَالَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ لَا يَقْضُونَ بِشَيْءٍ إِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ ﴿٢﴾

wallāhu yaqdī bil-ḥaqqa, wallažīna yad'u na min dunihī lā yaqdūna bisyārī, innallāha huwas-samī'ul-bašīr

[40.20] Dan Allah menghukum dengan keadilan. Dan sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah tiada dapat menghukum dengan sesuatu apa pun. Sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

﴿٣﴾ أَوَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ كَانُوا مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا هُمْ أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً

وَإِثْرَارًا فِي الْأَرْضِ فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ بِذُنُوبِهِمْ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ وَاقِعٍ ﴿٤﴾

a wa lam yasiru fil-arđi fa yanżuru kaifa kāna 'aqibatullažīna kānū ming qablihim, kānū hum asyadda min-hum quwwataw wa āśāran fil-arđi fa akhažahumullāhu biżunybihim, wa mā kāna lahum minallāhi miw wāq

[40.21] Dan apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi, lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka itu adalah lebih hebat kekuatannya daripada mereka dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka Allah mengazab mereka disebabkan dosa-dosa mereka. Dan mereka tidak mempunyai seorang pelindung dari azab Allah.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا تَآتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَكَفَرُوا فَأَخَذَهُمُ اللَّهُ إِنَّهُ قَوِيٌّ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٥﴾

żalika bi' annahum kānat ta'tīhim rusuluhum bil-bayyināti fa kafarū fa akhažahumullāh, innahū qawiyyun syadīdul-'iqāb

[40.22] Yang demikian itu adalah karena telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata lalu mereka kafir; maka Allah mengazab mereka. Sesungguhnya Dia Maha Kuat lagi Maha Keras hukuman-Nya

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَى بِإِيمَانِنَا وَسُلْطَانِنِ مُبِينٍ ﴿٦﴾

wa laqad arsalnā mūsā bi` āyātinā wa sultānim mubīn

[40.23] Dan Sesungguhnya telah Kami utus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami dan keterangan yang nyata,

إِلَى فِرْعَوْنَ وَهَمَنَ وَقَرُونَ قَالُوا سَاحِرٌ كَذَّابٌ

ilā fir'auna wa hāmāna wa qāruna fa qālu sāhirung każzāb

[40.24] kepada Firaun, Haman dan Qarun; maka mereka berkata: " (Ia) adalah seorang ahli sihir yang pendusta".

فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِالْحَقِّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا أَقْتُلُوا أَبْنَاءَ الَّذِينَ إِذَا آمَنُوا مَعَهُ وَأَسْتَحْيِوْ نِسَاءَهُمْ وَمَا

كَيْدُ الْكَفَرِينَ إِلَّا فِي ضَلَالٍ

fa lammā jā`ahum bil-ḥaqqi min 'indinā qāluqtulū abnā`allažīna āmanū ma'ahū wastahyū nisā`ahum, wa mā kaidul-kāfirīna illā fi ḏalāl

[40.25] Maka tatkala Musa datang kepada mereka membawa kebenaran dari sisi Kami mereka berkata: "Bunuhlah anak-anak orang-orang yang beriman bersama dengan dia dan biarkanlah hidup wanita-wanita mereka". Dan tipu daya orang-orang kafir itu tak lain hanyalah sia-sia (belaka).

وَقَالَ فِرْعَوْنُ ذُرُونِي أَقْتُلْ مُوسَى وَلَيَدْعُ رَبَّهُ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يُبَدِّلَ دِينَكُمْ أَوْ أَنْ يُظْهِرَ فِي

الْأَرْضِ الْفَسَادَ

wa qāla fir'aunu žarunī aqtul mūsā walyad'u rabbah, innī akhāfu ay yubaddila dīnakum au ay yuz-hira fil-arḍil-fasād

[40.26] Dan berkata Firaun (kepada pembesar-pembesarnya): "Biarkanlah aku membunuh Musa dan hendaklah ia memohon kepada Tuhanmu, karena sesungguhnya aku khawatir dia akan menukar agamamu atau menimbulkan kerusakan di muka bumi".

وَقَالَ مُوسَى إِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ مِنْ كُلِّ مُتَكَبِّرٍ لَا يُؤْمِنُ بِيَوْمِ الْحِسَابِ

wa qāla mūsā innī 'užtu birabbī wa rabbikum ming kulli mutakabbiril lā yu'minu biyaumil-hisāb

[40.27] Dan Musa berkata: "Sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanmu dan Tuhanmu dari setiap orang yang menyombongkan diri yang tidak beriman kepada hari berhisab".

وَقَالَ رَجُلٌ مُؤْمِنٌ مِنْ أَهْلِ فِرْعَوْنَ يَكْتُمُ إِيمَانَهُ أَتَقْتُلُونَ رَجُلًا أَنْ يَقُولَ رَبِّيَ اللَّهُ وَقَدْ

جَاءَكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ مِنْ رَبِّكُمْ وَإِنْ يَكُنْ كَذِبًا فَعَلَيْهِ كَذِبُهُ وَإِنْ يَكُنْ صَادِقًا يُصِيبُكُمْ بَعْضُ الَّذِي

يَعْدُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ كَذَّابٌ

wa qāla rajulum mu`minum min āli fir'auna yaktumu īmānahū a taqtuluna rajulan ay yaqūla rabbiyallāhu wa qad jā`akum bil-bayyināti mir rabbikum, wa iy yaku kāzibah fa 'alaihi kažibuh, wa iy yaku şadiqay yuşibkum ba'dullažī ya'idukum, innallāha lā yahdī man huwa musrifung każzāb

[40.28] Dan seorang laki-laki yang beriman di antara pengikut-pengikut Firaun yang menyembunyikan imannya berkata: "Apakah kamu akan membunuh seorang laki-laki karena dia menyatakan: "Tuhanku ialah Allah, padahal dia telah datang kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan dari Tuhanmu. Dan jika ia seorang pendusta maka dialah yang menanggung (dosa) dustanya itu; dan jika ia seorang yang

benar niscaya sebagian (bencana) yang diancamkannya kepadamu akan menimpamu". Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang melampaui batas lagi pendusta.

يَقُولُ لَكُمْ الْمُلْكُ الْيَوْمَ ظَاهِرِينَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ يَنْصُرُنَا مِنْ بَآسِ اللَّهِ إِنْ جَاءَنَا قَالَ فِرْعَوْنُ مَا

أُرِيكُمْ إِلَّا مَا أَرَى وَمَا أَهْدِيْكُمْ إِلَّا سَبِيلَ الرَّشَادِ

yā qaumi lakumul-mulkul-yauma zāhirīna fil-arḍi fa may yanṣurunā mim ba` sillāhi in ja`anā, qāla fir'aunu mā urikum illā mā arā wa mā ahdikum illā sabūlār-rasyād

[40.29] (Musa berkata): "Hai kaumku, untukmulah kerajaan pada hari ini dengan berkuasa di muka bumi. Siapakah yang akan menolong kita dari azab Allah jika azab itu menimpa kita!" Firaun berkata: "Aku tidak mengemukakan kepadamu, melainkan apa yang aku pandang baik; dan aku tiada menunjukkan kepadamu selain jalan yang benar".

وَقَالَ الَّذِي ءَامَنَ يَقُولُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ مِثْلَ يَوْمِ الْأَحْزَابِ

wa qālallažī āmana yā qaumi innī akhāfu 'alaikum mišla yaumil-ahzāb

[40.30] Dan orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpa (bencana) seperti peristiwa kehancuran golongan yang bersekutu.

مِثْلَ دَأْبِ قَوْمِ نُوحٍ وَعَادٍ وَثَمُودٍ وَالَّذِينَ مِنْ بَعْدِهِمْ وَمَا اللَّهُ يُرِيدُ ظُلْمًا لِّلْعِبَادِ

mišla da`bi qaumi nūhiw wa 'ādiw wa šamūda wallažīna mim ba'dihim, wa mallāhu yurīdu zulmal lil-'ibād

[40.31] (Yakni) seperti keadaan kaum Nuh, Ad, Tsamud dan orang-orang yang datang sesudah mereka. Dan Allah tidak menghendaki berbuat kelaliman terhadap hamba-hamba-Nya.

وَيَقُولُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ يَوْمَ الْتَّنَادِ

wa yā qaumi innī akhāfu 'alaikum yaumat-tanād

[40.32] Hai kaumku, sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan siksaan hari panggil-memanggil,

يَوْمَ تُولُونَ مُذَبِّرِينَ مَا لَكُمْ مِنْ أُلَّهِ مِنْ عَاصِمٍ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ

yauma tuwalluna mudbirīn, mā lakum minallāhi min 'āsim, wa may yuqlilillāhu fa mā lahu min hād

[40.33] (yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorang pun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorang pun yang akan memberi petunjuk.

وَلَقَدْ جَاءَكُمْ يُوسُفُ مِنْ قَبْلُ بِالْبَيِّنَاتِ فَمَا زِلْتُمْ فِي شَكٍّ مِمَّا جَاءَكُمْ بِهِ حَتَّىٰ إِذَا هَلَّكَ

قُلْتُمْ لَن يَبْعَثَ اللَّهُ مِنْ بَعْدِهِ رَسُولاً كَذَلِكَ يُضْلِلُ اللَّهُ مَنْ هُوَ مُسْرِفٌ مُرْتَابٌ

wa laqad ja`akum yusufu ming qablu bil-bayyināti fa mā ziltum fī syakkim mimmā ja`akum bih, hattā iżā halaka qultum lay yab'ašallāhu mim ba'dihī rasūlā, kažālika yuqlillullāhu man huwa musrifum murtāb

[40.34] Dan sesungguhnya telah datang Yusuf kepadamu dengan membawa keterangan-keterangan, tetapi kamu senantiasa dalam keraguan tentang apa yang dibawanya kepadamu, hingga ketika dia meninggal,

kamu berkata: "Allah tidak akan mengirim seorang (rasul pun) sesudahnya". Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang melampaui batas dan ragu-ragu.

الَّذِينَ تُجْدِلُونَ فِي إِيمَانِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ أَتَهُمْ كَبُرُّ مَقْتاً عِنْدَ اللَّهِ وَعِنْدَ الَّذِينَ ءاْمَنُوا
كَذَّالِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ

allažīna yujādilūna fī āyātillāhi bigairi sultānin atāhum, kabura maqtan 'indallāhi wa 'indallažīna āmanū, kažālika yaťba'ullāhu 'alā kulli qalbi mutakabbirin jabbār

[40.35] (Yaitu) orang-orang yang memperdebatkan ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka. Amat besar kemurkaan (bagi mereka) di sisi Allah dan di sisi orang-orang yang beriman. Demikianlah Allah mengunci mati hati orang yang sombang dan sewenang-wenang.

وَقَالَ فِرْعَوْنُ يَهْمَمْنُ أَبْنِي لِصَرْحًا لَعَلَّيْ أَبْلُغُ آلَّا سَبَبَ

wa qāla fir'aunu yā hāmānubni lī şar-ħal la'allī ablugul-asbāb

[40.36] Dan berkatalah Firaun: "Hai Haman, buatkanlah bagiku sebuah bangunan yang tinggi supaya aku sampai ke pintu-pintu,

أَسْبَبَ الْسَّمَوَاتِ فَأَطْلَعَ إِلَى إِلَهِ مُوسَىٰ وَإِنِّي لَأَظْنُهُ رَجُلَ فِرْعَوْنَ سُوءً

عَمَلِهِ وَصُدَّ عَنِ الْسَّيِّلِ وَمَا كَيْدُ فِرْعَوْنَ إِلَّا فِي تَبَابِ

asbābas-samāwāti fa aṭṭali'a ilā ilāhi mūsa wa innī la`azunnuhu kāzibā, wa kažālika zuyyina lifir'auna sū'u 'amalihī wa šudda 'anis-sabil, wa mā kaidu fir'auna illā fī tabāb

[40.37] (yaitu) pintu-pintu langit, supaya aku dapat melihat Tuhan Musa dan sesungguhnya aku memandangnya seorang pendusta". Demikianlah dijadikan Firaun memandang baik perbuatan yang buruk itu, dan dia dihalangi dari jalan (yang benar); dan tipu daya Firaun itu tidak lain hanyalah membawa kerugian.

وَقَالَ الَّذِي ءاْمَنَ يَقُولُ اتَّبِعُونِ أَهْدِكُمْ سَبِيلَ الرَّشَادِ

wa qālallažī āmana yā qaumittabi'ūni ahdikum sabīlar-rasyād

[40.38] Orang yang beriman itu berkata: "Hai kaumku, ikutilah aku, aku akan menunjukkan kepadamu jalan yang benar.

يَقُولُمْ إِنَّمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الْدُّنْيَا مَتَّعٌ وَإِنَّ الْآخِرَةَ هِيَ دَارُ الْقَرَارِ

yā qaumi innamā hāzihil-ħayātud-dun-yā matā'uwa innal-ākhirata hiya dārul-qarār

[40.39] Hai kaumku, sesungguhnya kehidupan dunia ini hanyalah kesenangan (sementara) dan sesungguhnya akhirat itulah negeri yang kekal.

مَنْ عَمِلَ سَيِّئَةً فَلَا تُجْزِي إِلَّا مِثْلَهَا وَمَنْ عَمِلَ صَلَحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُثْنَيْ وَهُوَ مُؤْمِنٌ

فَأَوْلَئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ يُرْزَقُونَ فِيهَا بِغَيْرِ حِسَابٍ

man 'amila sayyi`atan fa lā yujzā illā mišlahā, wa man 'amila šāliham min žakarin au unṣā wa huwa mu`minun fa ulā`ika yadkhulun al-jannatayn yurzaqūna fīhā bigairi hisāb

[40.40] Barang siapa mengerjakan perbuatan jahat, maka dia tidak akan dibalas melainkan sebanding dengan kejahatan itu. Dan barang siapa mengerjakan amal yang saleh baik laki-laki maupun perempuan sedang ia dalam keadaan beriman, maka mereka akan masuk surga, mereka diberi rezeki di dalamnya tanpa hisab.

﴿ وَيَقُولُ مَا لِي أَدْعُوكُمْ إِلَى النَّجْوَةِ وَتَدْعُونِي إِلَى النَّارِ ﴾

wa yā qaumi mā lī ad'ūkum ilan-najātī wa tad'ūnātī ilan-nār

[40.41] Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?

﴿ تَدْعُونِي لَا كُفُرَ بِاللهِ وَأَشْرَكَ بِهِ مَا لَيْسَ لِي بِهِ عِلْمٌ وَأَنَا أَدْعُوكُمْ إِلَى الْعَزِيزِ الْغَفِيرِ ﴾

tad'ūnātī li akfura billāhi wa usyrika bihī mā laisa lī bihī 'ilmuw wa ana ad'ūkum ilal-'azīzil-gaffār

[40.42] (Kenapa) kamu menyeru supaya kafir kepada Allah dan memperseketukan-Nya dengan apa yang tidak kuketahui padahal aku menyeru kamu (beriman) kepada Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun?

﴿ لَا جَرَمَ أَنَّمَا تَدْعُونِي إِلَيْهِ لَيْسَ لَهُ دَعْوَةٌ فِي الدُّنْيَا وَلَا فِي الْآخِرَةِ وَأَنَّ مَرْدَنَا إِلَى اللهِ وَأَنَّ

﴿ الْمُسْرِفِينَ هُمْ أَصْحَابُ النَّارِ ﴾

lā jarama annamā tad'ūnātī ilaihi laisa lahū da'watun fid-dun-yā wa lā fil-ākhirati wa anna maraddanā ilallāhi wa annal-musrifina hum aṣ-ḥābun-nār

[40.43] Sudah pasti bahwa apa yang kamu seru supaya aku (beriman) kepadanya tidak dapat memperkenankan seruan apa pun baik di dunia maupun di akhirat. Dan sesungguhnya kita kembali kepada Allah dan sesungguhnya orang-orang yang melampaui batas, mereka itulah penghuni neraka.

﴿ فَسَتَذَكُرُونَ مَا أَقُولُ لَكُمْ وَأَفْوَضُ أَمْرِي إِلَى اللهِ إِنَّ اللهَ بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ ﴾

fasatażkuruna mā aqulu lakum, wa ufwawidu amrī ilallāh, innallāha baṣīrum bil-'ibād

[40.44] Kelak kamu akan ingat kepada apa yang kukatakan kepada kamu. Dan aku menyerahkan urusanku kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya".

﴿ فَوَقَهُ اللهُ سَيِّاتِ مَا مَكَرُوا وَحَاقَ بِقَالِ فِرْعَوْنَ سُوءُ الْعَذَابِ ﴾

fa waqāhullāhu sayyi' āti mā makarū wa ḥāqa bi`āli fir'auna sū`ul-'ažāb

[40.45] Maka Allah memeliharanya dari kejahanan tipu daya mereka, dan Firaun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk.

﴿ الْنَّارُ يُعَرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا وَيَوْمَ تَقُومُ الْسَّاعَةُ أَدْخِلُوا إِلَى فِرْعَوْنَ أَشَدَّ الْعَذَابِ ﴾

﴿ ٤١ ﴾

an-nāru yu'rāḍuna 'alaihā guduwwaw wa 'asyiyyā, wa yauma taqūmus-sā'ah, adkhilū āla fir'auna asyaddal-'ažāb

[40.46] Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya Kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Firaun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras".

وَإِذْ يَتَحَاجُونَ فِي النَّارِ فَيَقُولُ الْضُّعَفَاءُ لِلَّذِينَ أَسْتَكَبُرُوا إِنَّا كُنَّا لَكُمْ تَبَعًا فَهَلْ أَنْتُمْ

مُغْنُونَ عَنَّا نَصِيبًا مِّنَ النَّارِ

wa iż yataḥājjūna fin-nāri fa yaqūlud-du'afā'u lillažīnastakbarū innā kunnā lakum taba'an fa hal antum mugnūna 'annā naṣībam minan-nār

[40.47] Dan (ingatlah), ketika mereka berbantah-bantah dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang menyombongkan diri: "Sesungguhnya kami adalah pengikut-pengikutmu, maka dapatkah kamu menghindarkan dari kami sebahagian azab api neraka?"

قَالَ الَّذِينَ أَسْتَكَبُرُوا إِنَّا كُلُّ فِيهَا إِنَّ اللَّهَ قَدْ حَكَمَ بَيْنَ الْعِبَادِ

qālallažīnastakbarū innā kullun fihā innallāha qad ḥakama bainal-'ibād

[40.48] Orang-orang yang menyombongkan diri menjawab: "Sesungguhnya kita semua sama-sama dalam neraka karena sesungguhnya Allah telah menetapkan keputusan antara hamba-hamba- (Nya)".

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ أَذْعُوا رَبَّكُمْ تُخَفَّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ الْعَذَابِ

wa qālallažīna fin-nāri likhazanati jahannamad'ū rabbakum yukhaffif 'annā yaumam minal-'azāb

[40.49] Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahanam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari kami barang sehari".

قَالُوا أَوْلَمْ تَأْتِيْكُمْ رُسُلُّكُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا بَلَى قَالُوا فَادْعُوْا وَمَا دُعَوْا أَلْكَافِرِينَ إِلَّا فِي

ضَلَالٍ

qālū a wa lam taku ta`tikum rusulukum bil-bayyināt, qālū balā, qālū fad'ū, wa mā du'ā ul-kāfirīna illā fī ḍalāl

[40.50] Penjaga Jahanam berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" Mereka menjawab: "Benar, sudah datang". Penjaga-penjaga Jahanam berkata: "Berdoalah kamu". Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka.

إِنَّا لَنَنْصُرُ رُسُلَنَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيَوْمَ يَقُومُ الْأَشْهَدُ

innā lanansuru rusulanā wallažīna āmanū fil-hayātid-dun-yā wa yauma yaqūmul-asy-hād

[40.51] Sesungguhnya Kami menolong rasul-rasul Kami dan orang-orang yang beriman dalam kehidupan dunia dan pada hari berdirinya saksi-saksi (hari kiamat),

يَوْمَ لَا يَنْفَعُ الظَّالِمِينَ مَعَذِرَتُهُمْ وَلَهُمُ الْلَّعْنَةُ وَلَهُمْ سُوءُ الدَّارِ

yauma lā yanfa'uż-zālimīna ma'žiratuhum wa lahumul-la'natū wa lahum sū'ud-dār

[40.52] (yaitu) hari yang tiada berguna bagi orang-orang lalim permintaan maafnya dan bagi merekalah laknat dan bagi merekalah tempat tinggal yang buruk.

وَلَقَدْ ءَاتَيْنَا مُوسَى الْهُدَى وَأَوْرَثْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ

wa laqad ātainā mūsā' al-hudā wa aurašnā banī isrā'īlal-kitāb

[40.53] Dan sesungguhnya telah Kami berikan petunjuk kepada Musa; dan Kami wariskan Taurat kepada Bani Israel,

هُدَى وَذِكْرَى لِأُولَى الْأَلْبَابِ

hudaw wa žikrā li` ulil-albāb

[40.54] untuk menjadi petunjuk dan peringatan bagi orang-orang yang berpikir.

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَآسْتَغْفِرُ لِذَنْبِكَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

fašbir inna wa'dallāhi ḥaqquw wastagfir ližambika wa sabbiḥ biḥamdi rabbika bil-'asyiyi wal-ibkār

[40.55] Maka bersabarlah kamu, karena sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampunan untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.

إِنَّ الَّذِينَ تُجْهَدُونَ فِي أَيَّاتِ اللَّهِ بِغَيْرِ سُلْطَنٍ أَتَتْهُمْ إِنْ فِي صُدُورِهِمْ إِلَّا كِبْرًا مَا هُمْ بِيَلْعَبِيهِ فَآسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

innallažīna yujādilūnā fī āyātillāhi bigairi sultānin atāhum in fī šudūrihim illā kibrum mā hum bibāligih, fasta'iż billāh, innahū huwas-samī'ul-bašir

[40.56] Sesungguhnya orang-orang yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah tanpa alasan yang sampai kepada mereka tidak ada dalam dada mereka melainkan hanyalah (keinginan akan) kebesaran yang mereka sekali-kali tiada akan mencapainya, maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

لَخَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ أَكْبَرُ مِنْ حَلْقِ النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

lakhalqus-samāwāti wal-arđi akbaru min khalqin-nāsi wa lākinna akšaran-nāsi lā ya'lamūn

[40.57] Sesungguhnya penciptaan langit dan bumi lebih besar daripada penciptaan manusia akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَمَا يَسْتَوِي الْأَعْمَى وَالْبَصِيرُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَلَا الْمُسِيءُ قَلِيلًا مَا

تَتَذَكَّرُونَ

wa mā yastawil-a'mā wal-bašīru wallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliħāti wa lal-musī', qalīlam mā tatažakkarūn

[40.58] Dan tidaklah sama orang yang buta dengan orang yang melihat, dan tidaklah (pula sama) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal saleh dengan orang-orang yang durhaka. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran.

إِنَّ السَّاعَةَ لَا تَيْهَةً لَا رَيْبَ فِيهَا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ

innas-sā'ata la`ātiyatul lā raiba fihā wa lākinna akšaran-nāsi lā yu`minūn

[40.59] Sesungguhnya hari kiamat pasti akan datang, tidak ada keraguan tentangnya, akan tetapi kebanyakan manusia tiada beriman.

وَقَالَ رَبُّكُمْ أَدْعُونِي أَسْتَحِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ

داخِرينَ

wa qāla rabbukumud'ūnī astajib lakum, innallažīna yastakbirūna 'an 'ibādatī sayadkhulūna jahannama dākhirīn

[40.60] Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina".

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْيَلَى لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَالنَّهَارَ مُبْصِرًا إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلِكُنَّ

أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَشْكُرُونَ

allāhullažī ja'ala lakumul-laila litaskunū fīhi wan-nahāra mubṣirā, innallāha lažū faḍlin 'alan-nāsi wa lākinna akšaran-nāsi lā yasykurūn

[40.61] Allah-lah yang menjadikan malam untuk kamu supaya kamu beristirahat padanya; dan menjadikan siang terang benderang. Sesungguhnya Allah benar-benar mempunyai karunia yang dilimpahkan atas manusia, akan tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.

ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ خَلَقُ كُلَّ شَيْءٍ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَإِنَّ تُؤْفَكُونَ

żālikumullāhu rabbukum khāliqu kulli sya`l, lā ilāha illā huwa fa annā tu`fakun

[40.62] Yang demikian itu adalah Allah, Tuhanmu, Pencipta segala sesuatu, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka bagaimakah kamu dapat dipalingkan?

كَذَلِكَ يُؤْفَكُ الَّذِينَ كَانُوا بِعَائِدَتِ اللَّهِ تَجْحَدُونَ

kažālika yu`fakullažīna kānū bi`ayātillāhi yaj-hadūn

[40.63] Seperti demikianlah dipalingkan orang-orang yang selalu mengingkari ayat-ayat Allah.

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ قَرَارًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَصَوْرَكُمْ فَأَحْسَنَ صُورَكُمْ وَرَزَقَكُمْ مِنْ

الْطَّيِّبَاتِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمْ فَتَبَارَكَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

allāhullažī ja'ala lakumul-arḍa qarāraw was-samā`a binā`aw wa şawwarakum fa aħsana şuwarakum wa razaqakum minaṭ-ṭayyibāt, żālikumullāhu rabbukum, fa tabārakallāhu rabbul-'ālamīn

[40.64] Allah-lah yang menjadikan bumi bagi kamu tempat menetap dan langit sebagai atap, dan membentuk kamu lalu membaguskan rupamu serta memberi kamu rezeki dengan sebahagian yang baik-baik. Yang demikian itu adalah Allah Tuhanmu, Maha Agung Allah, Tuhan semesta alam.

هُوَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَادْعُوهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

huwal-ḥayyu lā ilāha illā huwa fad'ūhu mukhlisīna lahud-dīn, al-ḥamdu lillāhi rabbil-`ālamīn

[40.65] Dialah Yang hidup kekal, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

*** قُلْ إِنِّي نُهِيَتُ أَنْ أَعْبُدَ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَمَّا جَاءَنِي أُلَيِّنَتُ مِنْ رَبِّي وَأُمِرَتُ أَنْ**

أُسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

qul innī nuhītu an a'budallažīna tad'ūna min dūnillāhi lammā jā`aniyal-bayyinātu mir rabbī wa umirtu an uslima lirabbil-'ālamīn

[40.66] Katakanlah (ya Muhammad): "Sesungguhnya aku dilarang menyembah sembahyang kamu sembah selain Allah setelah datang kepadaku keterangan-keterangan dari Tuhanmu; dan aku diperintahkan supaya tunduk patuh kepada Tuhan semesta alam.

**هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ تُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ
ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يُتَوَفَّى مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ**

huwallažī khalaqakum min turābin šumma min nuṭfatin šumma min 'alaqatin šumma yuhkrijukum ṭiflan šumma litablugū asyuddakum šumma litakunū syuyukhā, wa mingkum may yutawaffā ming qablu wa litablugū ajalam musammaw wa la'allakum ta'qilun

[40.67] Dia-lah yang menciptakan kamu dari tanah kemudian dari setetes, air mani, sesudah itu dari segumpal darah, kemudian dilahirkannya kamu sebagai seorang anak, kemudian (kamu dibiarkan hidup) supaya kamu sampai kepada masa (dewasa), kemudian (dibiarkan kamu hidup lagi) sampai tua, di antara kamu ada yang diwafatkan sebelum itu. (Kami perbuat demikian) supaya kamu sampai kepada ajal yang ditentukan dan supaya kamu memahami (nya).

هُوَ الَّذِي تُحِيٰ - وَيُمِيتُ فَإِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

huwallažī yuḥyī wa yumīt, fa iżā qaḍā amran fa innamā yaqūlu laḥū kun fa yakūn

[40.68] Dia-lah yang menghidupkan dan mematikan, maka apabila Dia menetapkan sesuatu urusan, Dia hanya berkata kepadanya: "Jadilah", maka jadilah ia.

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تُحَجِّدُونَ فِي ءَايَاتِ اللَّهِ أَنِّي يُصَرَّفُونَ

a lam tara ilallažīna yujādilūna fī āyātillāh, annā yuṣrafūn

[40.69] Apakah kamu tidak melihat kepada orang-orang yang membantah ayat-ayat Allah? Bagaimanakah mereka dapat dipalingkan?

الَّذِينَ كَذَّبُوا بِالْكِتَابِ وَبِمَا أَرْسَلْنَا بِهِ رُسُلَنَا فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

allažīna kažabū bil-kitābi wa bimā arsalnā bihī rusulanā, fa saufa ya'lamuṇ

[40.70] (Yaitu) orang-orang yang mendustakan Al Kitab (Al Qur'an) dan wahyu yang dibawa oleh rasul-rasul Kami yang telah Kami utus. Kelak mereka akan mengetahui,

إِذَا لَأَغْلَلُ فِي أَعْنَاقِهِمْ وَالسَّكِيلُ يُسَحِّبُونَ

iżil-aglālu fī a'nāqihim was-salāsil, yus-ħabuṇ

[40.71] ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret,

فِي الْحَمِيمِ ثُمَّ فِي الْنَّارِ يُسَجَّرُونَ

fil-ħamīmi šumma fin-nāri yusjaruṇ

[40.72] ke dalam air yang sangat panas, kemudian mereka dibakar dalam api,

ثُمَّ قِيلَ لَهُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ تُشْرِكُونَ

šumma qīla lahum aina mā kuntum tusyrikūn

[40.73] kemudian dikatakan kepada mereka: "Manakah berhala-berhala yang selalu kamu persekutuan

مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا صَلُوْا عَنَّا بَلْ لَمْ نَكُنْ نَدْعُوْا مِنْ قَبْلُ شَيْئًا كَذَلِكَ يُضْلُّ اللَّهُ الْكَفِرِيْنَ ﴿٧٦﴾

min dunillah, qalū ḏallū 'annā bal lam nakun nad'ū ming qablu syai`ā, kažalika yuḍillullāhul-kāfirīn

[40.74] (yang kamu sembah) selain Allah?" Mereka menjawab: "Mereka telah hilang lenyap dari kami, bahkan kami dahulu tiada pernah menyembah sesuatu". Seperti demikianlah Allah menyesatkan orang-orang kafir.

ذَلِكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَفْرَحُوْنَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَمْرَحُوْنَ ﴿٧٧﴾

żalikum bimā kuntum tafrāḥuna fil-ardī bigairil-ḥaqqi wa bimā kuntum tamraḥūn

[40.75] Yang demikian itu disebabkan karena kamu bersuka ria di muka bumi dengan tidak benar dan karena kamu selalu bersuka ria (dalam kemaksiatan).

أَدْخُلُوْا أَبْوَابَ جَهَنَّمَ خَالِدِيْنَ فِيهَا فَبِئْسَ مَثَوْيَ الْمُتَكَبِّرِيْنَ ﴿٧٨﴾

udkhulū abwāba jahannama khālidīna fīhā, fa bī` sa mašwal-mutakabbirīn

[40.76] (Dikatakan kepada mereka): "Masuklah kamu ke pintu-pintu neraka Jahanam, dan kamu kekal di dalamnya. Maka itulah seburuk-buruk tempat bagi orang-orang yang sompong".

فَاصْبِرُوْنَ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَإِمَّا تُرِيْنَاهُ بَعْضَ الَّذِي تَعْدُهُمْ أَوْ تَنْتَوِيْنَاهُ فَإِلَيْنَا يُرْجَعُوْنَ ﴿٧٩﴾

faṣbir inna wa'dallāhi ḥaqq, fa immā nuriyannaka ba'ḍallažī na'iduhum au natawoffayannaka fa ilainā yurja'ūn

[40.77] Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar; maka meskipun Kami perlihatkan kepadamu sebagian siksa yang Kami ancamkan kepada mereka atau pun Kami wafatkan kamu (sebelum ajal menimpa mereka), namun kepada Kami sajalah mereka dikembalikan.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِنْ قَبْلِكَ مِنْهُمْ مَنْ قَصَصَنَا عَلَيْكَ وَمِنْهُمْ مَنْ لَمْ نَقْصُصْ عَلَيْكَ وَمَا كَانَ

لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيْكَ بِعَايَةً إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ فَإِذَا جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ قُضِيَ بِالْحَقِّ وَخَسِرَ هُنَالِكَ الْمُبْطِلُوْنَ ﴿٨٠﴾



wa laqad arsalnā rusulam ming qablika min-hum mang qaşaşnā 'alaika wa min-hum mal lam naqṣuš 'alaik, wa mā kāna lirasūlin ay ya'tiya bī`ayatin illā bī`iżnillāh, fa iżā ja'a amrullāhi quđiya bil-ḥaqqi wa khasira hunālikal-mubṭilūn

[40.78] Dan sesungguhnya telah Kami utus beberapa orang rasul sebelum kamu, di antara mereka ada yang Kami ceritakan kepadamu dan di antara mereka ada (pula) yang tidak Kami ceritakan kepadamu. Tidak dapat bagi seorang rasul membawa suatu mukjizat, melainkan dengan seizin Allah; maka apabila telah datang perintah Allah, diputuskan (semua perkara) dengan adil. Dan ketika itu rugilah orang-orang yang berpegang kepada yang batil.

اللَّهُ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَنْعَمَ لِتَرْكَبُوا مِنْهَا وَمِنْهَا تَأْكُلُوْنَ ﴿٨١﴾

allāhullažī ja'ala lakumul-an'āma litarkabū min-hā wa min-hā ta'kulūn

[40.79] Allah-lah yang menjadikan binatang ternak untuk kamu, sebagianya untuk kamu kendari dan sebagianya untuk kamu makan.

وَلَكُمْ فِيهَا مَنَفِعٌ وَلَتَبَلُّغُوا عَلَيْهَا حَاجَةً فِي صُدُورِكُمْ وَعَلَى الْفُلُكِ تُحَمَّلُونَ

wa lakum fihā manāfi'u wa litablugū 'alaihā hājatan fī şudurikum wa 'alaihā wa 'alal-fulkı tuhmalun

[40.80] Dan (ada lagi) manfaat-manfaat yang lain pada binatang ternak itu untuk kamu dan supaya kamu mencapai suatu keperluan yang tersimpan dalam hati dengan mengendarainya. Dan kamu dapat diangkut dengan mengendarai binatang-binatang itu dan dengan mengendarai bahtera.

وَيُرِيكُمْ إِيمَانَهُ فَأَئِذْنَهُمْ تُنَكِّرُونَ

wa yurikum āyātihi fa ayya āyātillāhi tungkirūn

[40.81] Dan Dia memperlihatkan kepada kamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya); maka tanda-tanda (kekuasaan) Allah yang manakah yang kamu ingkari?

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عِنْقَبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَانُوا أَكْثَرَهُمْ وَأَشَدَّ قُوَّةً

وَإِثْرَارًا فِي الْأَرْضِ فَمَا أَغْنَى عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

a fa lam yasiru fil-arđi fa yanżuru kaifa kāna 'aqibatullažīna ming qablihim, kānū akṣara min-hum wa asyadda quwwataw wa āśāran fil-arđi fa mā agnā 'an-hum mā kānū yaksibūn

[40.82] Maka apakah mereka tiada mengadakan perjalanan di muka bumi lalu memperhatikan betapa kesudahan orang-orang yang sebelum mereka. Adalah orang-orang yang sebelum mereka itu lebih hebat keuatannya dan (lebih banyak) bekas-bekas mereka di muka bumi, maka apa yang mereka usahakan itu tidak dapat menolong mereka.

فَلَمَّا جَاءَتْهُمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَرِحُوا بِمَا عِنْدَهُمْ مِنْ الْعِلْمِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِزُونَ

يَسْتَهِزُونَ

fa lammā jā` at-hum rusuluhum bil-bayyināti fariḥū bimā 'indahum minal-'ilmi wa hāqa bihim mā kānū bihī yastahzi`ūn

[40.83] Maka tatkala datang kepada mereka rasul-rasul (yang diutus kepada) mereka dengan membawa keterangan-keterangan, mereka merasa senang dengan pengetahuan yang ada pada mereka dan mereka dikepung oleh azab Allah yang selalu mereka perolok-olokkan itu.

فَلَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا قَالُوا إِنَّا بِاللَّهِ وَحْدَهُ وَكَفَرْنَا بِمَا كُنَّا بِهِ مُشْرِكِينَ

fa lammā ra`au ba`sanā, qālū āmannā billāhi waḥdahū wa kafarnā bimā kunnā bihī musyrikīn

[40.84] Maka tatkala mereka melihat azab Kami, mereka berkata: "Kami beriman hanya kepada Allah saja dan kami kafir kepada sembah-sembahan yang telah kami persekutukan dengan Allah.

فَلَمَّا يَكُنْ يَنْفَعُهُمْ إِيمَانُهُمْ لَمَّا رَأَوْا بَأْسَنَا سُنَّتَ اللَّهِ الَّتِي قَدْ حَلَّتْ فِي عِبَادِهِ وَخَسِرَ هُنَالِكَ

الْكَافِرُونَ

fa lam yaku yanfa'uhum īmānuhum lammā ra`au ba`sanā, sunnatallāhīllatī qad khalat fī 'ibādih, wa khasira hunālikal-kāfirūn

[40.85] Maka iman mereka tiada berguna bagi mereka tatkala mereka telah melihat siksa Kami. Itulah sunah Allah yang telah berlaku terhadap hamba-hamba-Nya. Dan di waktu itu binasalah orang-orang kafir.

041 AL FUSHSHILAT : 54 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

حَمْ

ḥā mīm

[41.1] Haa Miim.

تَنْزِيلٌ مِّنَ الْرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

tanzīlum minar-rahmānir-rahīm

[41.2] Diturunkan dari Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

كِتَابٌ فُصِّلَتْ أَيَّتُهُ وَقُرِئَ أَنَا عَرَبِيًّا لِّقَوْمٍ يَعْلَمُونَ

kitābun fuṣīlat āyātuhū qur`ānan 'arabiyyal liqaumiyy ya'lamūn

[41.3] Kitab yang dijelaskan ayat-ayatnya, yakni bacaan dalam bahasa Arab, untuk kaum yang mengetahui,

بَشِيرًا وَنَذِيرًا فَأَعْرَضَ كَثُرُهُمْ فَهُمْ لَا يَسْمَعُونَ

basyīraw wa naẓīrā, fa a'raḍa akṣaruhum fa hum lā yasma'uṇ

[41.4] yang membawa berita gembira dan yang membawa peringatan, tetapi kebanyakan mereka berpaling (daripadanya); maka mereka tidak (mau) mendengarkan.

وَقَالُوا قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ وَفِي أَذَانِنَا وَقُرُّ وَمِنْ بَيْنِكَ حِجَابٌ فَاعْمَلْ إِنَّا

عَمِلُونَ

wa qālū qulubunā fī akinnatim mimmā tad'ūnā ilaihi wa fī āzāninā waqrūw wa mim baininā wa bainika hijābūn fa'mal innanā 'āmilūn

[41.5] Mereka berkata: "Hati kami berada dalam tutupan (yang menutupi) apa yang kamu seru kami kepadanya dan di telinga kami ada sumbatan dan antara kami dan kamu ada dinding, maka bekerjalah kamu; sesungguhnya kami bekerja (pula)".

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَى إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمْ إِلَهٌ وَاحِدٌ فَآسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَآسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ

لِلْمُشْرِكِينَ

qul innamā ana basyarum mišlukum yuḥā ilayya annamā ilāhukum ilāhu wāhidun fastaqīmū ilaihi wastagfirūh, wa wailul lil-musyrikīn

[41.6] Katakanlah: "Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutuan (Nya),

الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الْزَّكَوَةَ وَهُمْ بِالْأَخْرَةِ هُمْ كَفِرُونَ ﴿٧﴾

allažīna lā yu`tunaz-zakāta wa hum bil-ākhirati hum kāfirūn

[41.7] (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ ﴿٨﴾

innallažīna āmanū wa 'amiliš-ṣalihāti lahum ajrun gairu mamnūn

[41.8] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh mereka mendapat pahala yang tiada putus-putusnya".

* قُلْ أَئِنَّكُمْ لَتَكُفُرُونَ بِالَّذِي خَلَقَ الْأَرْضَ فِي يَوْمَيْنِ وَتَجْعَلُونَ لَهُ أَنْدَادًا ذَلِكَ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٩﴾

qul a innakum latakfurūna billažī khalaqal-arđa fī yaumaini wa taj'aluna lahū andādā, žalika rabbul-ālamīn

[41.9] Katakanlah: "Sesungguhnya patutkah kamu kafir kepada Yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan sekutu-sekutu bagi-Nya? (Yang bersifat) demikian itulah Tuhan semesta alam".

وَجَعَلَ فِيهَا رَوَسِيَّ مِنْ فَوْقَهَا وَبَرَكَ فِيهَا وَقَدَرَ فِيهَا أَقْوَاهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِلَّسَابِيلِينَ ﴿١٠﴾

wa ja'ala fīhā rawāsiya min fauqihā wa bāraka fīhā wa qaddara fīhā aqwātahā fī arba'ati ayyām, sawā`al lis-sa`ilīn

[41.10] Dan Dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan (penghuni) nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya.

ثُمَّ أَسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ وَهِيَ دُخَانٌ فَقَالَ لَهَا وَلِلْأَرْضِ أَتَيْتَأْنَا طَبَاعِينَ ﴿١١﴾

summastawā ilas-samā`i wa hiya dukhānun fa qāla lahā wa lil-arđi`tiyā ṭau'an au karhā, qālatā atainā ṭā'i'in

[41.11] Kemudian Dia menuju langit dan langit itu masih merupakan asap, lalu Dia berkata kepadanya dan kepada bumi: "Datanglah kamu keduanya menurut perintah-Ku dengan suka hati atau terpaksa". Keduanya menjawab: "Kami datang dengan suka hati".

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَى فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرَهَا وَزَيَّنَاهَا أَلْذُنْيَا بِمَصَبِّيحَ

وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ ﴿١٢﴾

fa qađāhunna sab'a samāwātin fī yaumaini wa auhā fī kulli samā`in amrahā, wa zayyannas-samā`ad-dun-yā bimašābiha wa hifzā, žalika taqdīrul-'azīzil-'alīm

[41.12] Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.

فَإِنَّ أَعْرَضُوا فَقُلْ أَنَّدَرْتُكُمْ صَعِقَةً مِثْلَ صَعِقَةِ عَادٍ وَثُمُودَ ﴿١٣﴾

fa in a'rađu fa qul anzartukum šā'iqatam mišla šā'iqati 'ādiw wa šamūd

[41.13] Jika mereka berpaling maka katakanlah: "Aku telah memperingatkan kamu dengan petir, seperti petir yang menimpa kaum Ad dan kaum Tsamud".

إِذْ جَاءَهُمْ أَرْسُلُ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا اللَّهُ قَالُوا لَوْ شَاءَ رَبُّنَا لَأَنْزَلَ

مَلَئِكَةً فَإِنَّا بِمَا أَرْسَلْتُمْ بِهِ كَفِرُونَ

iż jā`at-humur-rusulu mim baini aidihim wa min khalfihim allā ta'budū illallāh, qālū lau syā`a rabbunā la anzala malā`ikatan fa innā bimā ursiltum bihī kāfirūn

[41.14] Ketika rasul-rasul datang kepada mereka dari depan dan dari belakang mereka (dengan menyerukan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah". Mereka menjawab: "Kalau Tuhan kami menghendaki tentu Dia akan menurunkan malaikat-malaikat-Nya, maka sesungguhnya kami kafir kepada wahyu yang kamu diutus membawanya.

فَأَمَّا عَادٌ فَاسْتَكَبَرُوا فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَقَالُوا مَنْ أَشَدُ مِنَّا قُوَّةً أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ أَلَّذِي

خَلَقُهُمْ هُوَ أَشَدُ مِنْهُمْ قُوَّةً وَكَانُوا بِغَايَاتِنَا تَجْحَدُونَ

fa ammā 'ādun fastakbarū fil-arḍi bigairil-ḥaqqi wa qālū man asyaddu minnā quwwah, a wa lam yarau annallāhallažī khalaqahum huwa asyaddu min-hum quwwah, wa kānū bī'ayātinā yaj-hadūn

[41.15] Adapun kaum 'Aad maka mereka menyombongkan diri di muka bumi tanpa alasan yang benar dan berkata: "Siapakah yang lebih besar kekuatannya dari kami?" Dan apakah mereka itu tidak memperhatikan bahwa Allah yang menciptakan mereka adalah lebih besar kekuatan-Nya dari mereka? Dan adalah mereka mengingkari tanda-tanda (kekuatan) Kami.

فَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِيحًا صَرِصَرًا فِي أَيَّامٍ حَسَّاتٍ لِنُذِيقَهُمْ عَذَابَ الْحِزْرِيِّ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَلَعَذَابٍ

الْآخِرَةِ أَحْزَرِي وَهُمْ لَا يُنْصَرُونَ

fa arsalnā 'alaihim rīhan şarşaran fī ayyāmin naħisātil linužīqahum 'azābal-khiziyi fil-ħayātid-dun-yā, wa la'azābul-ākhirati akhzā wa hum lā yunṣarūn

[41.16] Maka Kami menuipkan angin yang amat gemuruh kepada mereka dalam beberapa hari yang sial, karena Kami hendak merasakan kepada mereka itu siksaan yang menghinakan dalam kehidupan dunia. Dan sesungguhnya siksaan akhirat lebih menghinakan sedang mereka tidak diberi pertolongan.

وَأَمَّا ثُمُودٌ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحْجُوْا عَلَى أَهْدَى فَأَخْذَهُمْ صَعْقَةُ الْعَذَابِ أَهْوَنُ بِمَا كَانُوا

يَكْسِبُونَ

wa ammā šamudu fa hadaināhum fastaħabbul-'amā 'alal-hudā fa akhażat-hum şā'iqaṭul-'azābil-huṇi bimā kānū yaksibūn

[41.17] Dan adapun kaum Tsamud maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) dari petunjuk itu, maka mereka disambar petir azab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.

وَجَحِّيْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَكَانُوا يَتَّقُونَ

wa najja in allāžīna āmanū wa kānū yattaqūn

[41.18] Dan Kami selamatkan orang-orang yang beriman dan mereka adalah orang-orang yang bertakwa.

وَيَوْمَ يُحَشِّرُ أَعْدَاءُ اللَّهِ إِلَى النَّارِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٩﴾

wa yauma yuhsyaru a'dā' ullahi ilan-nāri fa hum yuza'ün

[41.19] Dan (ingatlah) hari (ketika) musuh-musuh Allah digiring ke dalam neraka lalu mereka dikumpulkan (semuanya).

حَتَّىٰ إِذَا مَا جَاءُوهَا شَهَدَ عَلَيْهِمْ سَمْعُهُمْ وَأَبْصَرُهُمْ وَجُلُودُهُمْ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٠﴾

hattā iżā mā jā' ụhā syahida 'alaihim sam'uhum wa abṣāruhum wa julūduhum bimā kānū ya'malūn

[41.20] Sehingga apabila mereka sampai ke neraka, pendengaran, penglihatan dan kulit mereka menjadi saksi terhadap mereka tentang apa yang telah mereka kerjakan.

وَقَالُوا لِجُلُودِهِمْ لَمْ شَهِدْتُمْ عَلَيْنَا قَالُوا أَنْطَقَنَا اللَّهُ الَّذِي أَنْطَقَ كُلَّ شَيْءٍ وَهُوَ خَلَقُكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ

وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٢١﴾

wa qālū lijulūdihim lima syahittum 'alainā, qālū anṭaqanallāhullažī anṭaqā kulla syai`iw wa huwa khalaqakum awwala marratiw wa ilaihi turja'ün

[41.21] Dan mereka berkata kepada kulit mereka: "Mengapa kamu menjadi saksi terhadap kami?" Kulit mereka menjawab: "Allah yang menjadikan segala sesuatu pandai berkata telah menjadikan kami pandai (pula) berkata, dan Dia-lah yang menciptakan kamu pada kali yang pertama dan hanya kepada-Nyalah kamu dikembalikan.

وَمَا كُنْتُمْ تَسْتَرِيُونَ أَنْ يَشْهَدَ عَلَيْكُمْ سَمْعُكُمْ وَلَا أَبْصَرُكُمْ وَلَا جُلُودُكُمْ وَلِكِنْ ظَنَنْتُمْ أَنَّ اللَّهَ لَا

يَعْلَمُ كَثِيرًا مِّمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٢٢﴾

wa mā kuntum tastatirūna ay yasy-hada 'alaikum sam'ukum wa lā abṣārukum wa lā julūdukum wa lākin ȝanantum annallāha lā ya'lamu kašīram mimmā ta'malūn

[41.22] Kamu sekali-kali tidak dapat bersembunyi dari persaksian pendengaran, penglihatan dan kulitmu terhadapmu bahkan kamu mengira bahwa Allah tidak mengetahui kebanyakan dari apa yang kamu kerjakan.

وَذَلِكُمْ ظَنُوكُمُ الَّذِي ظَنَنْتُمْ بِرَبِّكُمْ أَرْدَلُكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ مِّنَ الْخَسِيرِينَ ﴿٢٣﴾

wa ȝalikum ȝannukumullažī ȝanantum birabbikum ardākum fa aşbahatum minal-khāsirīn

[41.23] Dan yang demikian itu adalah prasangkamu yang telah kamu sangka terhadap Tuhanmu, prasangka itu telah membinasakan kamu, maka jadilah kamu termasuk orang-orang yang merugi.

فَإِنْ يَصْبِرُوا فَالنَّارُ مَثْوَى هُمْ وَإِنْ يَسْتَعْتَبُوا فَمَا هُمْ مِّنَ الْمُعْتَيِّنِينَ ﴿٢٤﴾

fa iy yaşbirü fan-nāru maşwal lahum, wa iy yasta'tibü fa mā hum minal-mu'tabīn

[41.24] Jika mereka bersabar (menderita azab) maka nerakalah tempat diam mereka dan jika mereka mengemukakan alasan-alasan, maka tidaklah mereka termasuk orang-orang yang diterima alasannya.

* وَقَيْضَنَا لَهُمْ قُرْنَاءَ فَرَيْنُوا لَهُمْ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفُهُمْ وَحَقًّا عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَّةٍ قَدْ خَلَتْ
مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ أَجْنِينَ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا حَسِيرِينَ ﴿٤١﴾

wa qayyadnā lahum quranā`a fa zayyanū lahum mā baina aidihim wa mā khalfahum wa ḥaqqa 'alaihimul-qaulu fī umaming qad khalat ming qablihim minal-jinni wal-ins, innahum kānū khāsirīn [41.25] Dan Kami tetapkan bagi mereka teman-teman yang menjadikan mereka memandang bagus apa yang ada di hadapan dan di belakang mereka dan tetaplah atas mereka keputusan azab pada umat-umat yang terdahulu sebelum mereka dari jin dan manusia; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَسْمَعُوا هَذَا الْقُرْءَانِ وَالْغَوْا فِيهِ لَعْلَكُمْ تَغْلِبُونَ ﴿٤٢﴾

wa qālallažīna kafarū lā tasma'ū lihāžal-qur`āni walgau fīhi la'allakum taglibūn

[41.26] Dan orang-orang yang kafir berkata: "Janganlah kamu mendengar dengan sungguh-sungguh akan Al Qur'an ini dan buatlah hiruk-pikuk terhadapnya, supaya kamu dapat mengalahkan (mereka).

فَلَنُذِيقَنَ الَّذِينَ كَفَرُوا عَذَابًا شَدِيدًا وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَسْوَأَ الَّذِي كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾

fa lanužīqannallažīna kafarū 'ažāban syadīdaw wa lanajziyannahum aswa` allažī kānū ya'malūn

[41.27] Maka sesungguhnya Kami akan merasakan azab yang keras kepada orang-orang kafir dan Kami akan memberi balasan kepada mereka dengan seburuk-buruk pembalasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

ذَلِكَ جَزَاءُ أَعْدَاءِ اللَّهِ الْنَّارُ لَهُمْ فِيهَا دَارُ الْخَلْدِ جَزَاءُ بِمَا كَانُوا بِعَيْتِنَا تَجْحَدُونَ ﴿٤٤﴾

žālika jazā` u a'dā` illāhin-nāru lahum fīhā dārul-khuld, jazā` am bimā kānū bi`ayātinā yaj-hadūn

[41.28] Demikianlah balasan (terhadap) musuh-musuh Allah, (yaitu) neraka; mereka mendapat tempat tinggal yang kekal di dalamnya sebagai pembalasan atas keingkarannya terhadap ayat-ayat Kami.

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا رَبَّنَا الَّذِينِ أَضَلَّنَا مِنْ أَجْنِينَ وَالْإِنْسِ نَجْعَلُهُمَا تَحْتَ أَقْدَامِنَا لِيَكُونَا مِنَ الْأَسْفَلِينَ ﴿٤٥﴾

wa qālallažīna kafarū rabbanā arinallažaini adallānā minal-jinni wal-insi naj'al-humā tahta aqdāminā liyakūnā minal-asfalān

[41.29] Dan orang-orang kafir berkata: "Ya Tuhan kami perlihatkanlah kami dua jenis orang yang telah menyesatkan kami (yaitu) sebagian dari jin dan manusia agar kami letakkan keduanya di bawah telapak kaki kami supaya kedua jenis itu menjadi orang-orang yang hina".

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ أَسْتَقْمُوا تَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَا تَخَافُوا وَلَا تَحْزُنُوا وَأَبْشِرُوا

بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٤٦﴾

innallažīna qālu rabbunallāhu šummastaqāmū tatanazzalu 'alaihimul-malā` ikatu allā takhāfū wa lā taħzanū wa absyirū bil-jannatillatī kuntum tu'adūn

[41.30] Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah" kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka (dengan mengatakan):

"Janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih; dan bergembiralah kamu dengan (memperoleh) surga yang telah dijanjikan Allah kepadamu".

نَحْنُ أَوْلَيَاٰؤُكُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الْآخِرَةِ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَشَهَّدُونَ أَنْفُسُكُمْ وَلَكُمْ فِيهَا مَا تَدَعُونَ



naḥnu auliyā`ukum fil-ḥayātid-dun-yā wa fil-ākhirah, wa lakum fīhā mā tasyahī anfusukum wa lakum fīhā mā tadda'ūn

[41.31] Kami lah Pelindung-pelindungmu dalam kehidupan dunia dan di akhirat; di dalamnya kamu memperoleh apa yang kamu inginkan dan memperoleh (pula) di dalamnya apa yang kamu minta.

تُرْلَأَ مِنْ غَفُورِ رَّحِيمٍ

nuzulam min gafūrir rahīm

[41.32] Sebagai hidangan (bagimu) dari Tuhan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

wa man aḥsanu qaulam mim man da'ā ilallāhi wa 'amila ṣalihaw wa qāla innanī minal-muslimīn

[41.33] Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri?"

وَلَا تَسْتَوِي الْحَسَنَةُ وَلَا آلِسَيْغَةُ أَدْفَعُ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ فَإِذَا الَّذِي بَيْنَكَ وَبَيْنَهُ عَدَا وَهُ كَانَهُ وَلَيْ

حَمِيمٌ

wa lā tastawil-ḥasanatu wa las-sayyi`ah, idfa' billatī hiya aḥsanu fa iżallażī bainaka wa bainahu 'adāwatung ka`annahu waliyyun ḥamīm

[41.34] Dan tidaklah sama kebaikan dan kejahatan. Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

وَمَا يُلَقِّنَهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلَقِّنَهَا إِلَّا ذُو حَظٍ عَظِيمٍ

wa mā yulaqqāhā illallażīna šabarū, wa mā yulaqqāhā illā žu ḥazzin 'azīm

[41.35] Sifat-sifat yang baik itu tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan melainkan kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

وَإِمَّا يَنْزَغَنَكَ مِنَ الشَّيْطَنِ نَزْغٌ فَأَسْتَعِذُ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

wa immā yanzagannaka minasy-syaiṭāni nazgun fasta'iż billāh, innahū huwas-samī'ul-'alīm

[41.36] Dan jika setan mengganggumu dengan suatu gangguan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

وَمِنْ ءَايَتِهِ الْلَّيلُ وَالنَّهَارُ وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ لَا تَسْجُدُوا لِلشَّمْسِ وَلَا لِلْقَمَرِ وَاسْجُدُوا لِلَّهِ الَّذِي

خَلَقَهُنَّ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ



wa min āyātihil-lailu wan-nahāru wasy-syamsu wal-qamar, lā tasjudū lisy-syamsi wa lā lil-qamari wasjudū lillāhillažī khalaqahunna ing kuntum iyyāhu ta'budūn

[41.37] Dan sebagian dari tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah malam, siang, matahari dan bulan. Janganlah bersujud kepada matahari dan janganlah (pula) kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah Yang menciptakannya, jika kamu hanya kepada-Nya saja menyembah.

فَإِنْ أَسْتَكْ كَبُرُوا فَالَّذِينَ عِنْدَ رَبِّكَ يُسَيِّحُونَ لَهُ وَاللَّهُ أَعْلَمُ وَهُمْ لَا يَسْعَمُونَ

fa inistikbarū fallažīna 'inda rabbika yusabbiḥūna laḥū bil-laili wan-nahāri wa hum lā yas`amūn

[41.38] Jika mereka menyombongkan diri, maka mereka (malaikat) yang di sisi Tuhanmu bertasbih kepada-Nya di malam dan siang hari, sedang mereka tidak jemu-jemu.

وَمِنْ إِيمَانِهِ أَنَّكَ تَرَى الْأَرْضَ خَشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ أَهْتَرَتْ وَرَبَّتْ إِنَّ اللَّهَ أَحْيَا هَا

لَمْحَى الْمَوْتَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

wa min āyātihī annaka taral-arḍa khāsyi'atan fa iżā anzalnā 'alaihal-mā` ahtazzat wa rabat, innallažī aḥyāhā lamuḥyil-mautā, innahū 'alā kulli syai'ing qadīr

[41.39] Dan sebagian dari tanda-tanda (kekuasaan)Nya bahwa kamu melihat bumi itu kering tandus, maka apabila Kami turunkan air di atasnya, niscaya ia bergerak dan subur. Sesungguhnya Tuhan Yang menghidupkannya tentu dapat menghidupkan yang mati; sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

إِنَّ الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي إِيمَانِنَا لَا تَخْفَوْنَ عَلَيْنَا أَفَمَنْ يُلْقَىٰ فِي النَّارِ حَيْرٌ أَمْ مَنْ يَأْتِيَنَا بِإِيمَانًا يَوْمَ

الْقِيَامَةِ أَعْمَلُوا مَا شِئْتُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

innallažīna yul-hidūna fī āyātinā lā yakhfauna 'alainā, a fa may yulqā fin-nāri khairun am may ya`ti aminay yaumal-qiyāmah, i'malū mā syi' tum innahū bimā ta'malūna baṣīr

[41.40] Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Kami, mereka tidak tersembunyi dari Kami. Maka apakah orang-orang yang dilemparkan ke dalam neraka lebih baik ataukah orang-orang yang datang dengan aman sentosa pada hari kiamat? Perbuatlah apa yang kamu kehendaki; sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِالَّذِكْرِ لَمَّا جَاءَهُمْ وَإِنَّهُ لَكِتَابٌ عَزِيزٌ

innallažīna kafarū biż-żikri lammā jā`ahum, wa innahū lakītabun 'azīz

[41.41] Sesungguhnya orang-orang yang mengingkari Al Qur'an ketika Al Qur'an itu datang kepada mereka, (mereka itu pasti akan celaka), dan sesungguhnya Al Qur'an itu adalah kitab yang mulia.

لَا يَأْتِيهِ الْبَطِلُ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَلَا مِنْ حَلْفِهِ تَنْزِيلٌ مِّنْ حَكِيمٍ حَمِيدٍ

lā ya`tihil-baṭīlu mim baini yadaihi wa lā min khalfih, tanzīlum min ḥakīmin ḥamīd

[41.42] Yang tidak datang kepadanya (Al Qur'an) kebatilan baik dari depan maupun dari belakangnya, yang diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji.

مَا يُقَالُ لَكَ إِلَّا مَا قَدْ قِيلَ لِلرُّسُلِ مِنْ قَبْلِكَ إِنَّ رَبَّكَ لَذُو مَغْفِرَةٍ وَذُو عِقَابٍ أَلِيمٍ

mā yuqālu laka illā mā qad qīla lir-rusuli ming qablik, inna rabbaka lažū magfiratiw wa žū 'iqābin alīm

[41.43] Tidaklah ada yang dikatakan (oleh orang-orang kafir) kepadamu itu selain apa yang sesungguhnya telah dikatakan kepada rasul-rasul sebelum kamu. Sesungguhnya Tuhan kamu benar-benar mempunyai ampunan dan hukuman yang pedih.

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ إِيمَانُهُ وَعَرَبِيًّا قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ إِمَّا
هُدِيَ وَشِفَاءٌ وَالَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ فِي إِذَا نَهَمُ وَقُرْ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمَّا أُولَئِكَ يُنَادِونَ

مِنْ مَكَانٍ بَعِيدٍ

walau ja'alnāhu qur'ānan a'jamiyyal laqālū lau lā fuṣṣilat āyātuh, a a'jamiyyuw wa 'arabiyy, qul huwa lillažīna āmanū hudaw wa syifa', wallažīna lā yu'minūna fī āzānihim waqrūw wa huwa 'alaihim 'amā, ulā'ika yunādauna mim makānim ba'id

[41.44] Dan jika Kami jadikan Al Qur'an itu suatu bacaan dalam selain bahasa Arab tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?". Apakah (patut Al Qur'an) dalam bahasa asing, sedang (rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Qur'an itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman. Dan orang-orang yang tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Qur'an itu suatu kegelapan bagi mereka. Mereka itu adalah (seperti) orang-orang yang dipanggil dari tempat yang jauh".

وَلَقَدْ إِنَّا مُوسَى الْكِتَابَ فَآخْتَلَفَ فِيهِ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّهُمْ

لِفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٌ

wa laqad ātainā mūsal-kitāba fakhtulifa fīh, walau lā kalimatun sabaqat mir rabbika laquḍiya bainahum, wa innahum lafī syakkim min-hu murīb

[41.45] Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Musa Taurat lalu diperselisihan tentang Taurat itu. Kalau tidak ada keputusan yang telah terdahulu dari Tuhanmu, tentulah orang-orang kafir itu sudah dibinasakan. Dan sesungguhnya mereka terhadap Al Qur'an benar-benar dalam keragu-raguan yang membingungkan.

مَنْ عَمِلَ صَلِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ

man 'amila šāliḥā falinafsīhī wa man asā'a fa 'alaihā, wa mā rabbuka bizallāmil lil-'abid

[41.46] Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barang siapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya).

* إِلَيْهِ يُرْدُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْ ثَمَرَاتٍ مِنْ أَكْمَامِهَا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُثْنَى وَلَا تَضُعُ إِلَّا

يَعْلَمُهُ وَيَوْمَ يُنَادِيهِمْ أَيْنَ شَرَكَ إِلَيْهِ قَالُوا إِنَّا دَنَّاكَ مَا مِنَّا مِنْ شَهِيدٍ

ilaihi yuraddu 'ilmus-sā'ah, wa mā takhruju min šamarātim min akmāmihā wa mā taḥmilu min unsā wa lā taḍa'u illā bi'ilmih, wa yauma yunādīhim aina syurakā'ī qālū āzannāka mā minnā min syahīd

[41.47] Kepada-Nya lah dikembalikan pengetahuan tentang hari kiamat. Dan tidak ada buah-buahan keluar dari kelopaknya dan tidak seorang perempuan pun mengandung dan tidak (pula) melahirkan, melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Pada hari Tuhan memanggil mereka: "Di manakah sekutu-sekutu-

Ku itu?"; mereka menjawab: "Kami nyatakan kepada Engkau bahwa tidak ada seorang pun di antara kami yang memberi kesaksian (bahwa Engkau punya sekutu)".

وَصَلَّ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَدْعُونَ مِنْ قَبْلٍ وَظَلُّنَوا مَا لَهُمْ مِنْ مَحِيصٍ ﴿٤٨﴾

wa ḏalla 'an-hum mā kānū yad'ūna ming qablu wa zannū mā lahum mim maḥīṣ

[41.48] Dan lenyaplah dari mereka apa yang selalu mereka sembah dahulu, dan mereka yakin bahwa tidak ada bagi mereka sesuatu jalan keluar pun.

لَا يَسْعُمُ الْإِنْسَنُ مِنْ دُعَاءِ الْخَيْرِ وَإِنْ مَسَهُ الْشَّرُّ فَيُؤْسِ قَوْطُ ﴿٤٩﴾

lā yaṣ`amul-insānu min du'a` il-khairi wa im massahusy-syarru fa ya`usung qanūt

[41.49] Manusia tidak jemu memohon kebaikan, dan jika mereka ditimpa malapetaka dia menjadi putus asa lagi putus harapan.

وَلِئِنْ أَذْقَنَهُ رَحْمَةً مِنَ مِنْ بَعْدِ ضَرَاءٍ مَسَتَّهُ لَيَقُولَنَّ هَذَا لِي وَمَا أَظْنُنَّ الْسَّاعَةَ قَابِمَةً وَلِئِنْ رُجِعْتُ إِلَى زَيْنَ إِنَّ لِي عِنْدَهُ لَلْحُسْنَى فَلَنُنَبِّئَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا بِمَا عَمِلُوا وَلَنُذِيقَنَّهُمْ مِنْ عَذَابٍ غَلِظٍ ﴿٥٠﴾

wa la'in azaqnāhu raḥmatam minnā mim ba'di ḥarrā'a massat-hu layaqulanna hāzā lī wa mā azunnus-sā'ata qā'imataw wa la'ir ruji'tu ilā rabbī inna lī 'indahū lal-ḥusnā, fa lanunabbi' annallažīna kafarū bimā wa lanužiqannahum min 'azābin galīz

[41.50] Dan jika Kami merasakan kepadanya sesuatu rahmat dari Kami sesudah dia ditimpa kesusahan, pastilah dia berkata: "Ini adalah hakku, dan aku tidak yakin bahwa hari kiamat itu akan datang. Dan jika aku dikembalikan kepada Tuhanmu maka sesungguhnya aku akan memperoleh kebaikan pada sisi-Nya". Maka Kami benar-benar akan memberitakan kepada orang-orang kafir apa yang telah mereka kerjakan dan akan Kami rasakan kepada mereka azab yang keras.

وَإِذَا أَنْعَمْنَا عَلَى الْإِنْسَنِ أَعْرَضَ وَنَأَا بِجَانِبِهِ وَإِذَا مَسَهُ الْشَّرُ فَذُو دُعَاءٍ عَرِيضٍ ﴿٥١﴾

wa iżā an'amnā 'alal-insāni a'raḍa wa na`ā bijānibih, wa iżā massahusy-syarru fa żu du'a`in 'arid

[41.51] Dan apabila Kami memberikan nikmat kepada manusia, ia berpaling dan menjauhkan diri; tetapi apabila ia ditimpa malapetaka maka ia banyak berdoa.

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ثُمَّ كَفَرْتُمْ بِهِ مَنْ أَضَلُّ مِمَّنْ هُوَ فِي سِقَاقٍ بَعِيدٍ ﴿٥٢﴾

qul a ra`aitum ing kāna min 'indillāhi šumma kafartum bihī man aḍallu mim man huwa fī syiqāqim ba'id

[41.52] Katakanlah: "Bagaimana pendapatmu jika (Al Qur'an) itu datang dari sisi Allah, kemudian kamu mengingkarinya. Siapakah yang lebih sesat daripada orang yang selalu berada dalam penyimpangan yang jauh?"

سُنُرِيهِمْ ءَايَتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحُقُّ أَوْ لَمْ يَكُفِ بِرِبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ

شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٣﴾

sanurihim ḥayātinā fil-āfāqi wa fī anfusihim ḥattā yatabayyana lahum annahul-ḥaqq, a wa lam yakfi birabbika annahū 'alā kulli syai`in syahīd

[41.53] Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segenap ufuk dan pada diri mereka sendiri, sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al Qur'an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu?

﴿أَلَا إِنَّهُمْ فِي مِرْيَةٍ مِّنْ لِقَاءِ رَبِّهِمْ أَلَا إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ مُّحِيطٌ﴾

alā innahum fī miryatim mil liqā`i rabbihim, alā innahū bikulli syai`im muhiṭ

[41.54] Ingatlah bahwa sesungguhnya mereka adalah dalam keraguan tentang pertemuan dengan Tuhan mereka. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Dia Maha Meliputi segala sesuatu.

042 ASY SYURA : 53 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang

حَمْ

hā mīm

[42.1] Haa Miim.

عَسْقٰ

'Aīn sīn qāf

[42.2] 'Ain Siin Qaaf.

كَذَلِكَ يُوحَى إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ أَلَّهُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

każālika yuḥlī ilaika wa ilallažīna ming qablikallāhul-'azīzul-hakīm

[42.3] Demikianlah Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana, mewahyukan kepada kamu dan kepada orang-orang yang sebelum kamu.

لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ أَعْلَى الْعَظِيمِ

lahū mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, wa huwal-'aliyyul-'azīm

[42.4] Kepunyaan-Nya lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar.

تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَتَفَطَّرُنَّ مِنْ فَوْقِهِنَّ وَالْمَلَائِكَةُ يُسَبِّحُونَ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَيَسْتَغْفِرُونَ لِمَنْ فِي

الْأَرْضِ أَلَا إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

takādus-samāwātu yatafaṭṭarna min fauqihinna wal-malā`ikatu yusabbiḥūna biḥamdi rabbihim wa yastagfirūna liman fil-arḍ, alā innallāha huwal-gafūrur-rahīm

[42.5] Hampir saja langit itu pecah dari sebelah atasnya (karena kebesaran Tuhan) dan malaikat-malaikat bertasbih serta memuji Tuhannya dan memohonkan ampun bagi orang-orang yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أُولَئِكَ أَلَّهُ حَفِظُ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِوَكِيلٍ

wallažīnattakhažū min dūnihī auliya` allāhu ḥafīzun 'alaihim wa mā anta 'alaihim biwakīl

[42.6] Dan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah, Allah mengawasi (perbuatan) mereka; dan kamu (ya Muhammad) bukanlah orang yang diserahi mengawasi mereka.

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لِتُنذِرَ أُمَّ الْقَرَى وَمَنْ حَوْلَهَا وَتُنذِرَ يَوْمَ الْجَمْعِ لَا رَيْبَ فِيهِ

فَرِيقٌ فِي الْجَنَّةِ وَفَرِيقٌ فِي السَّعِيرِ

wa kažālika auḥainā ilaika qur`ānan 'arabiyyal litunzira ummal-qurā wa man ḥaulahā wa tunzira yaumal-jam'i lā raiba fih, farīqun fil-jannati wa farīqun fis-sa'ir

[42.7] Demikianlah Kami wahyukan kepadamu Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memberi peringatan kepada umulkura (penduduk Mekah) dan penduduk (negeri-negeri) sekelilingnya serta memberi peringatan (pula) tentang hari berkumpul (kiamat) yang tidak ada keraguan padanya. Segolongan masuk surga dan segolongan masuk neraka.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَهُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّاهِرُ مِنْهُمْ مَنْ وَلِيٌّ وَلَا

نَصِيرٌ

walau syā`allāhu laja'alahum ummataw wāhidatāw wa lākiy yudkhilu may yasyā'u fī rahmatih, waṣ-ṣālimūna mā lahum miw waliyyi wālā naṣīr

[42.8] Dan kalau Allah menghendaki niscaya Allah menjadikan mereka satu umat (saja), tetapi Dia memasukkan orang-orang yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Dan orang-orang yang lalim tidak ada bagi mereka seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong.

أَمْ أَتَخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلَيَاءَ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ تُحِبُّ الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

amittakhażu min dunihī auliyā`, fallāhu huwal-waliyyu wa huwa yuḥyil-mautā wa huwa 'alā kulli syai`ing qadir

[42.9] Atau patutkah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Allah? Maka Allah, Dialah Pelindung (yang sebenarnya) dan Dia menghidupkan orang-orang yang mati dan Dia adalah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَمَا أَخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِنْ شَيْءٍ فَحُكْمُهُ إِلَى اللَّهِ ذَلِكُمُ اللَّهُ رَبِّي عَلَيْهِ تَوَكِّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ

wa makhtalaftum fīhi min syai`in fa ḥukmuhū ilallāh, žālikumullāhu rabbī 'alaihi tawakkaltu wa ilaihi unīb

[42.10] Tentang sesuatu apa pun kamu berselisih maka putusannya (terserah) kepada Allah. (Yang mempunyai sifat-sifat demikian) itulah Allah Tuhanmu. Kepada-Nya lah aku bertawakal dan kepada-Nya lah aku kembali.

فَاطِرُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَمِنَ الْأَنْعَمِ أَزْوَاجًا يَذْرُؤُكُمْ فِيهِ لَيْسَ

كَمِثْلِهِ شَيْءٌ وَهُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

fātiruṣ-samāwāti wal-ard, ja'ala lakum min anfusikum azwājaw wa minal-an'āmi azwājā, yażra'ukum fih, laisa kāmišlihī syai', wa huwas-samī'ul-baṣīr

[42.11] (Dia) Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatu pun yang serupa dengan Dia, dan Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

لَهُ مَقَالِيدُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

laḥu maqāliduṣ-samāwāti wal-ard, yabsuṭur-rizqa limay yasyā'u wa yaqdir, innahū bikulli syai`in 'alīm

[42.12] Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi; Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan (nya). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

* شَرَعَ لَكُم مِّنَ الْدِينِ مَا وَصَّى بِهِ نُوحًا وَالَّذِي أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ وَمَا وَصَّيْنَا بِهِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى وَعِيسَى أَنَّ أَقِيمُوا الْدِينَ وَلَا تَتَفَرَّقُوا فِيهِ كُبَرٌ عَلَى الْمُشْرِكِينَ مَا تَدْعُوهُمْ إِلَيْهِ اللَّهُ تَجْهِي إِلَيْهِ مَن يَشَاءُ وَهَدِي إِلَيْهِ مَن يُنِيبُ ﴿١٣﴾

syara'a lakum minad-dīni mā waṣṣā bihī nūḥaw wallazī auḥainā ilaika wa mā waṣṣainā bihī ibrāhīma wa mūṣā wa 'Isā an aqīmud-dīna wa lā tatafarraqū fīh, kabura 'alal-musyrikīna mā tad'ūhum ilāh, allāhu yajtabī ilaihi may yasyā'u wa yahdī ilaihi may yunīb

[42.13] Dia telah mensyariatkan kamu tentang agama apa yang telah diwasiatkan-Nya kepada Nuh dan apa yang telah Kami wahyukan kepadamu dan apa yang telah Kami wasiatkan kepada Ibrahim, Musa dan Isa yaitu: Tegakkanlah agama dan janganlah kamu berpecah belah tentangnya. Amat berat bagi orang-orang musyrik agama yang kamu seru mereka kepadanya. Allah menarik kepada agama itu orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada (agama) -Nya orang yang kembali (kepada-Nya).

وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةُ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى لَقُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَبَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٌ ﴿١٤﴾

wa mā tafarraqū illā mim ba'di mā jā`ahumul-'ilmu bagyam bainahum, walau lā kalimatun sabaqat mir rabbika ilā ajalim musammal laquḍiya bainahum, wa innallažīna үrişul-kitāba mim ba'dihim lafi syakkim min-hu murīb

[42.14] Dan mereka (ahli kitab) tidak berpecah belah melainkan sesudah pengetahuan kepada mereka karena kedengkian antara mereka. Kalau tidaklah karena sesuatu ketetapan yang telah ada dari Tuhanmu dahulunya (untuk menangguhkan azab) sampai kepada waktu yang ditentukan, pastilah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang diwariskan kepada mereka Al-Kitab (Taurat dan Injil) sesudah mereka, benar-benar berada dalam keraguan yang menggongangkan tentang kitab itu.

فَلِذَلِكَ فَادْعُ وَأَسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَلَا تَتَبَعَ أَهْوَاءَهُمْ وَقُلْ إِنَّمَاتُ بِمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنْ كِتَابٍ وَأُمِرْتُ لَا أَعْدِلَ بَيْنَكُمْ اللَّهُ رَبُّنَا وَرَبُّكُمْ لَنَا أَعْمَلْنَا وَلَكُمْ أَعْمَلْكُمْ لَا حُجَّةَ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ اللَّهُ تَجْمَعُ بَيْنَنَا وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ ﴿١٥﴾

fa ližālika fad', wastaqim kamā umirt, wa lā tattabi' ahwā'ahum, wa qul āmantu bimā anzalallāhu ming kitāb, wa umirtu li`a'dila bainakum, allāhu rabbunā wa rabbukum, lanā a'malunā wa lakum a'mālukum, lā hujjata bainanā wa bainakum, allāhu yajma'u bainanā, wa ilaihil-maṣir

[42.15] Maka karena itu serulah (mereka kepada agama itu) dan tetaplah sebagaimana diperintahkan kepadamu dan janganlah mengikuti hawa nafsu mereka dan katakanlah: "Aku beriman kepada semua Kitab yang diturunkan Allah dan aku diperintahkan supaya berlaku adil di antara kamu. Allah-lah Tuhan kami dan Tuhan kamu. Bagi kami amal-amal kami dan bagi kamu amal-amal kamu. Tidak ada pertengkarannya antara kami dan kamu, Allah mengumpulkan antara kita dan kepada-Nya lah kembali (kita)"

وَالَّذِينَ تُحَاجُرُونَ فِي اللَّهِ مِنْ بَعْدِ مَا أَسْتُحِبُّ لَهُ حَجَّتُهُمْ دَاحِضَةٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَعَلَيْهِمْ غَضَبٌ

وَلَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ

wallažīna yuḥājjūna fillāhi mim ba'di mastujība lahu ḥujjatuhum dāhiqatun 'inda rabbihim wa 'alaihim gaḍabuw wa lahum 'azābun syadīd

[42.16] Dan orang-orang yang membantah (agama) Allah sesudah agama itu diterima maka bantahan mereka itu sia-sia saja di sisi Tuhan mereka. Mereka mendapat kemurkaan (Allah) dan bagi mereka azab yang sangat keras.

اللَّهُ الَّذِي أَنْزَلَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ وَالْمِيزَانَ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّ السَّاعَةَ قَرِيبٌ

allāhullažī anzalal-kitāba bil-haqqi wal mīzān, wa mā yudrīka la'allas-sā'ata qarīb

[42.17] Allah-lah yang menurunkan kitab dengan (membawa) kebenaran dan (menurunkan) neraca (keadilan). Dan tukuh kamu, boleh jadi hari kiamat itu (sudah) dekat?

يَسْتَعْجِلُ هُنَّا الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِهَا وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مُشْفِقُونَ مِنْهَا وَيَعْلَمُونَ أَنَّهَا الْحَقُّ أَلَا إِنَّ

الَّذِينَ يُمَارُونَ فِي السَّاعَةِ لِفِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ

yasta'jilu bihallažīna lā yu'minūna bihā, wallažīna āmanū musyfiqūna min-hā wa ya'lamūna annahal-ħaqeq, alā innallažīna yumārūna fis-sā'ati lafī ħalālim ba'id

[42.18] Orang-orang yang tidak beriman kepada hari kiamat meminta supaya hari itu segera didatangkan dan orang-orang yang beriman merasa takut kepadanya dan mereka yakin bahwa kiamat itu adalah benar (akan terjadi). Ketahuilah bahwa sesungguhnya orang-orang yang membantah tentang terjadinya kiamat itu benar-benar dalam kesesatan yang jauh.

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيلُ الْعَزِيزُ

allāhu latīfum bi'ibādihī yarzuqu may yasyā', wa huwal-qawiyul-'azīz

[42.19] Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

مَنْ كَارَ يُرِيدُ حَرَثَ الْآخِرَةِ نَرِدَ لَهُ فِي حَرَثِهِ وَمَنْ كَارَ يُرِيدُ حَرَثَ الدُّنْيَا نُوَرِتِهِ مِنْهَا وَمَا

لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

mang kāna yurīdu ḥarṣal-ākhirati nazid lahu fi ḥarṣih, wa mang kāna yurīdu ḥarṣad-dun-yā nu'tihī min-hā wa mā lahu fil-ākhirati min naṣīb

[42.20] Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagian pun di akhirat.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَاءُ شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الَّذِينَ مَا لَمْ يَأْذِنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَقُضِيَ

بِيَنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

am lahum syurakā`u syara'ụ lahum minad-dīni mā lam ya`żam bihillāh, walau lā kalimatul-faşlı laqudiya bainahum, wa innaz-żalimīna lahum 'azābun alīm

[42.21] Apakah mereka mempunyai sembahannya-sembahan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan (dari Allah) tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang lalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih.

تَرَى الظَّالِمِينَ مُشْفِقِينَ مِمَّا كَسَبُوا وَهُوَ وَاقِعٌ بِهِمْ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ

فِي رُوْضَاتِ الْجَنَّاتِ هُمْ مَا يَشَاءُونَ عِنْدَ رَبِّهِمْ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿٢٣﴾

taraz-żalimīna musyfiqīna mimmā kasabū wa huwa wāqi'um bihim, wallažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliħāti fī rauðātil-jannāt, lahum mā yasyā'una 'inda rabbihim, żalika huwal-faḍlul-kabīr

[42.22] Kamu lihat orang-orang yang lalim sangat ketakutan karena kejahatan-kejahatan yang telah mereka kerjakan, sedang siksaan menimpa mereka. Dan orang-orang yang saleh (berada) di dalam taman-taman surga, mereka memperoleh apa yang mereka kehendaki di sisi Tuhan mereka. Yang demikian itu adalah karunia yang besar.

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادُهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ قُلْ لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا

الْمَوَدَةَ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَزِدْ لَهُ فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٢٤﴾

żalikallažī yubasysyirullāhu 'ibādahullažīna āmanū wa 'amiluš-ṣāliħāt, qul lā as`alukum 'alaihi ajran illal-mawaddata fil-qurbā, wa may yaqtarif ḥasanatan nazid lahu fihā ḥusnā, innallāha gafyrun syakūr

[42.23] Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal saleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam keluarga". Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا فَإِنْ يَسِأْ اللَّهُ تَحْتِمَ عَلَى قَلْبِكَ وَيَمْحُ اللَّهُ أَبْطِلُ وَتَحْقِيقُ الْحَقَّ

بِكَلِمَتِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الْصُّدُورِ ﴿٢٥﴾

am yaqūlunaftarā 'alallāhi kažibā, fa iy yasya`illāhu yakhtim 'alā qalbik, wa yam-ħullāhul-bāṭila wa yuhiqqul-haqqa bikalimātiḥ, innahū 'alīmūm biż-żatiš-ṣudūr

[42.24] Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakan dusta terhadap Allah". Maka jika Allah menghendaki niscaya Dia mengunci mati hatimu; dan Allah menghapuskan yang batil dan membenarkan yang hak dengan kalimat-kalimat-Nya (Al Qur'an). Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

وَهُوَ الَّذِي يَقْبِلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَعْفُوا عَنِ الْسَّيِّئَاتِ وَيَعْلَمُ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٢٦﴾

wa huwallažī yaqbalut-taubata 'an 'ibādihī wa ya'fū 'anis-sayyi`ati wa ya'lamu mā taf'alūn

[42.25] Dan Dialah yang menerima tobat dari hamba-hamba-Nya dan memaafkan kesalahan-kesalahan dan mengetahui apa yang kamu kerjakan,

وَيَسْتَحِيْبُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَيَزِيدُهُمْ مِنْ فَضْلِهِ وَالْكَفَرُوْنَ هُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ



wa yastajibullažina āmanu wa 'amiliš-ṣālihāti wa yazīduhum min faḍlīh, wal-kāfirūna lahum 'azābun syadīd

[42.26] dan Dia memperkenankan (doa) orang-orang yang beriman serta mengerjakan amal yang saleh dan menambah (pahala) kepada mereka dari karunia-Nya. Dan orang-orang yang kafir bagi mereka azab yang sangat keras.

* وَلَوْ بَسَطَ اللَّهُ الرِّزْقَ لِعِبَادِهِ لَبَغَوْا فِي الْأَرْضِ وَلَكِنْ يُنْزَلُ بِقَدَرٍ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ رَبُّ الْعِبَادِ خَبِيرٌ



walau basaṭallāhur-rizqa li'ibādihī labagau fil-arđi wa lākiy yunazzilu biqadarim mā yasyā', innahū bi'ibādihī khabīrum baṣīr

[42.27] Dan jika Allah melapangkan rezeki kepada hamba-hamba-Nya tentulah mereka akan melampaui batas di muka bumi, tetapi Allah menurunkan apa yang dikehendaki-Nya dengan ukuran. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui (keadaan) hamba-hamba-Nya lagi Maha Melihat.

وَهُوَ الَّذِي يُنْزِلُ الْغَيْثَ مِنْ بَعْدِ مَا قَنَطُوا وَيَنْشُرُ رَحْمَتَهُ وَهُوَ الْوَلِيُّ الْحَمِيدُ

wa huwallaži yunazzilul-gaiša mim ba'di mā qanaṭu wa yansyuru rāḥmatah, wa huwal-waliyyul-ḥamīd

[42.28] Dan Dialah Yang menurunkan hujan sesudah mereka berputus asa dan menyebarkan rahmat-Nya. Dan Dialah Yang Maha Pelindung lagi Maha Terpuji.

* وَمِنْ ءَايَتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَثَ فِيهِمَا مِنْ دَآبَةٍ وَهُوَ عَلَىٰ جَمِيعِهِمْ إِذَا يَشَاءُ قَدِيرٌ



wa min āyātihī khalqus-samāwāti wal-arđi wa mā baṣṣa fīhimā min dābbah, wa huwa 'alā jam'iham iżā yasyā'u qadīr

[42.29] Dan di antara ayat-ayat (tanda-tanda kekuasaan) -Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan makhluk-makhluk yang melata yang Dia sebarkan pada keduanya. Dan Dia Maha Kuasa mengumpulkan semuanya apabila dikehendaki-Nya.

وَمَا أَصَبَّكُمْ مِنْ مُصِيبَةٍ فِيمَا كَسَبْتُ أَيْدِيْكُمْ وَيَعْفُوْا عَنْ كَثِيرٍ

wa mā aşabakum mim muṣībatin fa bimā kasabat aidikum wa ya'fū 'ang kaṣīr

[42.30] Dan apa musibah yang menimpakamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).

وَمَا أَنْتُمْ بِمُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ وَلِيٍّ وَلَا نَصِيرٍ

wa mā antum bimu'jizina fil-arđ, wa mā lakum min dunillāhi miw waliyyiw wa lā naṣīr

[42.31] Dan kamu tidak dapat melepaskan diri (dari azab Allah) di muka bumi, dan kamu tidak memperoleh seorang pelindung pun dan tidak pula seorang penolong selain Allah.

وَمِنْ ءَايَتِهِ الْجَوَارِ فِي الْبَحْرِ كَلَّا لَأَعْلَمِ

wa min āyātihil-jawāri fil-bahri kal-a'lām

[42.32] Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.

إِنْ يَشَاءُ يُسْكِنُ الرِّيحَ فَيَضْلِلُنَّ رَوَاكِدَ عَلَىٰ ظَهْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ

iy yasya` yuskinir-rīha fa yazlalna rawākida 'alā ẓāhirih, inna fī ẓālika la'āyātil likulli ṣabbārin syakūr

[42.33] Jika Dia menghendaki Dia akan menenangkan angin, maka jadilah kapal-kapal itu terhenti di permukaan laut. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan) -Nya bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur,

أَوْ يُوبِقُهُنَّ بِمَا كَسَبُوا وَيَعْفُ عَنْ كُثِيرٍ

au yubiq-hunna bimā kasabū wa ya'fu 'ang kaśīr

[42.34] atau kapal-kapal itu dibinasakan-Nya karena perbuatan mereka atau Dia memberi maaf sebagian besar (dari mereka).

وَيَعْلَمُ الَّذِينَ تُجْنِدُ لَوْنَ فِي ءَايَتِنَا مَا لَهُمْ مِنْ حِি�صٍ

wa ya'lamallažīna yujādilūna fī āyātinā, mā lahum mim mahīṣ

[42.35] Dan supaya orang-orang yang membantah ayat-ayat (kekuasaan) Kami mengetahui bahwa mereka sekali-kali tidak akan memperoleh jalan ke luar (dari siksaan).

فَمَا أُوتِيتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَمَتَّعُ الْحَيَاةَ الْدُنْيَا وَمَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ وَأَبْقَى لِلَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ

يَتَوَكَّلُونَ

fa mā ӯfitum min syai`in fa matā'ul-ḥayātid-dun-yā, wa mā 'indallāhi khairuw wa abqā lillažīna āmanū wa 'alā rabbihim yatawakkalūn

[42.36] Maka sesuatu apa pun yang diberikan kepadamu, itu adalah kenikmatan hidup di dunia; dan yang ada pada sisi Allah lebih baik dan lebih kekal bagi orang-orang yang beriman, dan hanya kepada Tuhan mereka, mereka bertawakal.

وَالَّذِينَ تَحْتَنُبُونَ كَثِيرًا لِأَثْمِ وَالْفَوْحَشَ وَإِذَا مَا غَضِبُوا هُمْ يَغْفِرُونَ

wallažīna yajtanibūna kabā`iral-išmi wal-fawāhiṣya wa izā mā gađibū hum yagfirūn

[42.37] dan (bagi) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan-perbuatan keji, dan apabila mereka marah mereka memberi maaf.

وَالَّذِينَ أَسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

wallažīnastajabū lirabbihim wa aqāmuš-ṣalāta wa amruhum syurā bainahum wa mimmā razaqnāhum yunfiqūn

[42.38] Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan mereka dan mendirikan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.

وَالَّذِينَ إِذَا أَصَابُوهُمْ أَلْبَغُوا هُمْ يَنْتَصِرُونَ ﴿٤٣﴾

wallažīna iżā aşābahumul-bagyū hum yantaşirūn

[42.39] Dan (bagi) orang-orang yang apabila mereka diperlakukan dengan lalim mereka membela diri.

وَجَزَّأُوا سَيِّئَةً سَيِّئَةً مِثْلَهَا فَمَنْ عَفَا وَأَصْلَحَ فَأَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿٤٤﴾

wa jazā`u sayyi`atūn sayyi`atum mišluhā, fa man 'afā wa aṣlaḥa fa ajruhū 'alallāh, innahū lā yuhibbuz-żalimīn

[42.40] Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan yang serupa, maka Barang siapa memaafkan dan berbuat baik maka pahalanya atas (tanggungan) Allah. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang lalim.

وَلَمَنِ انتَصَرَ بَعْدَ ظُلْمِهِ فَأُولَئِكَ مَا عَلَيْهِمْ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٥﴾

wa lamanintaşara ba'da žulmihī fa ulā`ika mā 'alaihim min sabīl

[42.41] Dan sesungguhnya orang-orang yang membela diri sesudah teraniaya, tidak ada suatu dosa pun atas mereka.

إِنَّمَا أَلْسَبِيلُ عَلَى الَّذِينَ يَظْلِمُونَ النَّاسَ وَيَبْغُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحِقْقَةِ أُولَئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ

أَلِيمٌ ﴿٤٦﴾

innamas-sabīlu 'alallažīna yažlimūnan-nāsa wa yabgūna fil-arḍi bigairil-ħaqqa, ulā`ika lahum 'ażābuñ alīm

[42.42] Sesungguhnya dosa itu atas orang-orang yang berbuat lalim kepada manusia dan melampaui batas di muka bumi tanpa hak. Mereka itu mendapat azab yang pedih.

وَلَمَنْ صَبَرَ وَغَفَرَ إِنَّ دَلِيلَكَ لَمِنْ عَزْمٍ أَلَا مُورٍ ﴿٤٧﴾

wa laman şabara wa gafara inna žalika lamin 'azmil-umur

[42.43] Tetapi orang yang bersabar dan memaafkan sesungguhnya (perbuatan) yang demikian itu termasuk hal-hal yang diutamakan.

وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ وَلِيٍّ مِنْ بَعْدِهِ وَتَرَى الظَّالِمِينَ لَمَّا رَأَوْا الْعَذَابَ يَقُولُونَ هَلْ إِلَى

مَرَدٌ مِنْ سَبِيلٍ ﴿٤٨﴾

wa may yuđlilillāhu fa mā lahu miw waliyyim mim ba'dih, wa taraz-żalimīna lammā ra'awul-'ażāba yaqylūna hal ilā maraddim min sabīl

[42.44] Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidak ada baginya seorang Pemimpin pun sesudah itu. Dan kamu akan melihat orang-orang yang lalim ketika mereka melihat azab berkata: "Adakah kiranya jalan untuk kembali (ke dunia)?"

وَتَرَنُّهُمْ يُعَرَضُونَ عَلَيْهَا حَسِيبَتَ مِنَ الْذُلِّ يَنْظُرُونَ مِنْ طَرَفِ حَفِيٍّ وَقَالَ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ

الْخَسِيرُونَ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنْفُسَهُمْ وَأَهْلِيهِمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ أَلَا إِنَّ الظَّالِمِينَ فِي عَذَابٍ مُقِيمٍ ﴿٤٩﴾

wa tarāhum yu'raḍūna 'alaihā khāsyi'īna minaž-żulli yanżuruna min ṭarfin khafiyy, wa qālallažīna āmanū innal-khāsirinallažīna khasirū anfusahum wa ahlīhim yaumal-qiyāmah, alā innaz-żālimīna fī 'ažābim muqīm

[42.45] Dan kamu akan melihat mereka dihadapkan ke neraka dalam keadaan tunduk karena (merasa) hina, mereka melihat dengan pandangan yang lesu. Dan orang-orang yang beriman berkata: "Sesungguhnya orang-orang yang merugi ialah orang-orang yang kehilangan diri mereka sendiri dan (kehilangan) keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah, sesungguhnya orang-orang yang lalim itu berada dalam azab yang kekal.

وَمَا كَارَهُم مِنْ أَوْلَيَاءِ يَنْصُرُونُهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ سَبِيلٍ

wa mā kāna lahum min auliyā`a yanṣurūnahu min dūnillāh, wa may yudlilillāhu fa mā lahu min sabīl

[42.46] Dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pelindung-pelindung yang dapat menolong mereka selain Allah. Dan siapa yang disesatkan Allah maka tidaklah ada baginya sesuatu jalan pun (untuk mendapat petunjuk).

أَسْتَحِيُّوا لِرَبِّكُمْ مَنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا مَرَدَ لَهُ مِنْ مَالِكٍ مَا لَكُمْ مِنْ

نَّكِيرٍ

istajibū lirabbikum ming qabli ay ya`tiya yaumul lā maradda lahu minallāh, mā lakum mim malja`iy yauma`ižiw wa mā lakum min nakīr

[42.47] Patuhilah seruan Tuhanmu sebelum datang dari Allah suatu hari yang tidak dapat ditolak kedadangannya. Kamu tidak memperoleh tempat berlindung pada hari itu dan tidak (pula) dapat mengingkari (dosa-dosamu).

فَإِنَّ أَعْرَضُوا فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا إِنْ عَلَيْكَ إِلَّا الْبَلْغُ وَإِنَّا إِذَا أَذَقْنَا الْإِنْسَنَ مِنَ رَحْمَةً

فَرَحِّبَا وَإِنْ تُصِّهُمْ سَيِّئَةً بِمَا قَدَّمْتَ أَيْدِيهِمْ فَإِنَّ الْإِنْسَنَ كَفُورٌ

fa in a'raḍū fa mā arsalnāka 'alaihim ḥafizā, in 'alaika illal-balāg, wa innā iżā ażaqnal-insāna minnā rahmatan fariha bihā, wa in tuşib-hum sayyi`atum bimā qaddamat aidīhim fa innal-insāna kafūr

[42.48] Jika mereka berpaling maka Kami tidak mengutus kamu sebagai pengawas bagi mereka. Kewajibanmu tidak lain hanyalah menyampaikan (risalah). Sesungguhnya apabila Kami merasakan kepada manusia sesuatu rahmat dari Kami dia bergembira ria karena rahmat itu. Dan jika mereka ditimpak kesusahan disebabkan perbuatan tangan mereka sendiri (niscaya mereka ingkar) karena sesungguhnya manusia itu amat ingkar (kepada nikmat).

لِلَّهِ مُلْكُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ تَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهْبِطُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنَّا وَيَهْبِطُ لِمَنْ يَشَاءُ الَّذُكُورُ

lillahi mulkus-samāwāti wal-ard, yakħluqu mā yasyā`, yahabu limay yasyā`u ināšaw wa yahabu limay yasyā` už-żukur

[42.49] Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki,

أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكَرًا نَّا وَإِنَّا وَنَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

au yuzawwiju hum žukrānaw wa ināšā, wa yaj'alu may yasyā`u 'aqīmā, innahū 'alīmung qadīr
 [42.50] atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa.

﴿ وَمَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُكَلِّمَهُ اللَّهُ إِلَّا وَحْيًا أَوْ مِنْ وَرَآءِ حِجَابٍ أَوْ يُرِسَّلَ رَسُولًا فَيُوحِي بِإِذْنِهِ مَا يَشَاءُ إِنَّهُ عَلَىٰ حَكِيمٌ ﴾

wa mā kāna libasyarīn ay yukallimahullāhu illā wahyān au miw warā`i hijābin au yursila rasūlan fa yuhiya bī iżnihī mā yasyā`, innahū 'aliyyun ḥakīm

[42.51] Dan tidak ada bagi seorang manusia pun bahwa Allah berkata-kata dengan dia kecuali dengan perantaraan wahyu atau di belakang tabir atau dengan mengutus seorang utusan (malaikat) lalu diwahyukan kepadanya dengan seizin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Tinggi lagi Maha Bijaksana.

﴿ وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِنْ أَمْرِنَا مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَبُ وَلَا إِلَيْمَنُ وَلِكِنْ جَعَلْنَاهُ نُورًا هَدِيَ بِهِ مَنْ شَاءَ مِنْ عِبَادِنَا وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴾

wa kažālika auħainā ilaika rūħam min amrinā, mā kunta tadrī mal-kitābu wa lal-īmānu wa lākin ja'alnāhu nūran nahdī bihī man nasyā`u min 'ibādinā, wa innaka latahdī ilā širāṭim mustaqīm

[42.52] Dan demikianlah Kami wahyukan kepadamu wahyu (Al Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidaklah mengetahui apakah Al Kitab (Al Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.

﴿ صِرَاطٌ اللَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ أَلَا إِلَى اللَّهِ تَصِيرُ الْأُمُورُ ﴾

ṣirāṭillāhillaži laḥu mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, alā ilallāhi taṣīrul-umur

[42.53] (Yaitu) jalan Allah yang kepunyaan-Nya segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Ingatlah, bahwa kepada Allah-lah kembali semua urusan.

043 AZ ZUKHRUF : 89 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

حَمْ

ḥā mīm

[43.1] Haa Miim.

وَالْكِتَابُ الْمُبِينِ

wal-kitābil-mubīn

[43.2] Demi Kitab (Al Qur'an) yang menerangkan.

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

innā ja'alnāhu qur'ānan 'arabiyyal la'allakum ta'qilūn

[43.3] Sesungguhnya Kami menjadikan Al Qur'an dalam bahasa Arab supaya kamu memahami (nya).

وَإِنَّهُ فِي أُمِّ الْكِتَابِ لَدَيْنَا لَعَلَّهُ حَكِيمٌ

wa innahū fī ummil-kitābi ladainā la'aliyyun ḥakīm

[43.4] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu dalam induk Al Kitab (Lohmahfuz) di sisi Kami, adalah benar-benar tinggi (nilainya) dan amat banyak mengandung hikmah.

أَفَنَضَرْبُ عَنْكُمُ الْذِكْرَ صَفْحًا أَنْ كُنْتُمْ قَوْمًا مُّسْرِفِينَ

a fa naḍribu 'angkumuž-žikra şaf-ħan ang kuntum qaumam musrifin

[43.5] Maka apakah Kami akan berhenti menurunkan Al Qur'an kepadamu, karena kamu adalah kaum yang melampaui batas?

وَكَمْ أَرْسَلْنَا مِنْ نَبِيٍّ فِي آلَّا وَلِينَ

wa kam arsalnā min nabiyyin fil-awwalīn

[43.6] Berapa banyaknya nabi-nabi yang telah Kami utus kepada umat-umat yang terdahulu.

وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهِزُونَ

wa mā ya'tihim min nabiyyin illā kānū bihī yastahzi`ūn

[43.7] Dan tiada seorang nabi pun datang kepada mereka melainkan mereka selalu memperolok-olokkannya.

فَأَهْلَكَنَا أَشَدَّ مِنْهُمْ بَطْشًا وَمَضِيًّا مَثْلُ الْأَوَّلِينَ

fa ahlaknā asyadda min-hum baṭsyaw wa madā mašalul-awwalīn

[43.8] Maka telah Kami binaskan orang-orang yang lebih besar kekuatannya dari mereka itu (musyrikin Mekah) dan telah terdahulu (tersebut dalam Al Qur'an) perumpamaan umat-umat masa dahulu.

وَلِئِن سَأَلْتُهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقُهُنَّ الْعَزِيزُ الْعَلِيمُ ﴿٤٣﴾

wa la`in sa`altahum man khalaqas-samāwati wal-arḍa layaqulunna khalaqahunnal-'azīzul-'alīm
 [43.9] Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?", niscaya mereka akan menjawab: "Semuanya diciptakan oleh Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui".

الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ مَهْدًا وَجَعَلَ لَكُمْ فِيهَا سُبُّلًا لَّعَلَّكُمْ تَهَتَّدُونَ ﴿٤٤﴾

allažī ja'ala lakumul-arḍa mahdaw wa ja'ala lakum fihā subulal la'allakum tahtadūn

[43.10] Yang menjadikan bumi untuk kamu sebagai tempat menetap dan Dia membuat jalan-jalan di atas bumi untuk kamu supaya kamu mendapat petunjuk.

وَالَّذِي نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدْرِ فَانْشَرَنَا بِهِ بَلَدَةً مَيِّتاً كَذَلِكَ تُخْرِجُونَ ﴿٤٥﴾

wallažī nazzala minas-samā'i mā` am biqadar, fa ansyarnā bihī baldatam maitā, kažālika tukhrajūn

[43.11] Dan Yang menurunkan air dari langit menurut kadar (yang diperlukan) lalu Kami hidupkan dengan air itu negeri yang mati, seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari dalam kubur).

وَالَّذِي خَلَقَ الْأَرْوَاحَ كُلَّهَا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْفُلْكِ وَالْأَنْعَمِ مَا تَرَكُبُونَ ﴿٤٦﴾

wallažī khalaqal-azwāja kullahā wa ja'ala lakum minal-fulkī wal-an'amī mā tarkabūn

[43.12] Dan Yang menciptakan semua yang berpasang-pasang dan menjadikan untukmu kapal dan binatang ternak yang kamu tunggangi.

لِتَسْتَوِدُ أَعْلَى ظُهُورِهِ ثُمَّ تَذَكَّرُوا بِنَعْمَةِ رَبِّكُمْ إِذَا آتَسْتَوْيُمُوهُ وَتَقُولُوا سُبْحَانَ الَّذِي سَخَّرَ لَنَا هَذَا وَمَا كُنَّا لَهُ مُقْرِنِينَ ﴿٤٧﴾

litastawū 'alā ȝuhūrihī šumma tažkurū ni'mata rabbikum iżastawaitum 'alaihi wa taqūlu sub-hānallāžī sakħkhara lanā hāžā wa mā kunnā laḥu muqrinīn

[43.13] Supaya kamu duduk di atas punggungnya kemudian kamu ingat nikmat Tuhanmu apabila kamu telah duduk di atasnya; dan supaya kamu mengucapkan, "Maha Suci Tuhan yang telah menundukkan semua ini bagi kami padahal kami sebelumnya tidak mampu menguasainya,

وَإِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِّبُونَ ﴿٤٨﴾

wa innā ilā rabbinā lamungqalibūn

[43.14] dan sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami."

وَجَعَلُوا لَهُ مِنْ عِبَادِهِ جُزءًا إِنَّ الْإِنْسَنَ رَكْفُورُ مُبِينٌ ﴿٤٩﴾

wa ja'alū laḥu min 'ibādihī juz`ā, innal-insāna lakafūrum mubīn

[43.15] Dan mereka menjadikan sebahagian dari hamba-hamba-Nya sebagai bahagian daripada-Nya. Sesungguhnya manusia itu benar-benar pengingkar yang nyata (terhadap rahmat Allah).

أَمْ أَتَخَذَ مِمَّا تَحْنَقُ بَنَاتٍ وَأَصْفَنِكُمْ بِالْبَنِينَ ﴿٥٠﴾

amittakhaža mimmā yakħluqu banātiw wa aṣfākum bil-banīn

[43.16] Patukah Dia mengambil anak perempuan dari yang diciptakan-Nya dan Dia mengkhususkan buat kamu anak laki-laki.

وَإِذَا بُشِّرَ أَحَدُهُمْ بِمَا ضَرَبَ لِرَحْمَنَ مَثَلًا ظَلَّ وَجْهُهُ مُسُودًا وَهُوَ كَظِيمٌ

wa iżā busysyira aħaduhum bimā ħaraba lir-rahmāni mašalan żalla waj-huhu muswaddaw wa huwa kazim

[43.17] Padahal apabila salah seorang di antara mereka diberi kabar gembira dengan apa yang dijadikan sebagai misal bagi Allah Yang Maha Pemurah; jadilah mukanya hitam pekat sedang dia amat menahan sedih.

أَوْمَنْ يُنَشِّئُونَ فِي الْحَلْيَةِ وَهُوَ فِي الْخَصَامِ غَيْرُ مُبِينٍ

a wa may yunasysya `u fil-ħilyati wa huwa fil-khiṣāmi gairu mubin

[43.18] Dan apakah patut (menjadi anak Allah) orang yang dibesarkan dalam keadaan berperhiasan sedang dia tidak dapat memberi alasan yang terang dalam pertengkaran.

وَجَعَلُوا الْمَلَائِكَةَ الَّذِينَ هُمْ عِبَادُ الرَّحْمَنِ إِنَّا أَشَهَدُوا حَلْقَهُمْ سَتُكَتَّبُ شَهَادَتُهُمْ وَيُسَأَلُونَ

wa ja'alul-malā` ikatallažina hum 'ibādur-rahmāni ināšā, a syahidu khalqahum, satuktabu syahādatuhum wa yus'alūn

[43.19] Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat-malaikat itu? Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggungjawaban.

وَقَالُوا لَوْ شَاءَ الرَّحْمَنُ مَا عَبَدَنَاهُمْ مَا لَهُمْ بِذِلِّكَ مِنْ عِلْمٍ إِنَّهُمْ إِلَّا تَخْرُصُونَ

wa qälū lau syā` ar-rahmānu mā 'abadrnāhum, mā lahum biżżejja min 'ilmin in hum illā yakhrusun

[43.20] Dan mereka berkata: "Jikalau Allah Yang Maha Pemurah menghendaki tentulah kami tidak menyembah mereka (malaikat)." Mereka tidak mempunyai pengetahuan sedikit pun tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga belaka.

أَمْ ءَاتَيْنَاهُمْ كِتَابًا مِنْ قَبْلِهِ فَهُمْ بِهِ مُسْتَمِسِكُونَ

am ātaināhum kitābam ming qablihī fa hum bihī mustamsikūn

[43.21] Atau adakah Kami memberikan sebuah kitab kepada mereka sebelum Al Qur'an lalu mereka berpegang dengan kitab itu?

بَلْ قَالُوا إِنَّا وَجَدْنَا إِبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا عَلَىٰ إِاثْرِهِمْ مُهَتَّدُونَ

bal qälū innā wajadnā ābā` anā 'alā ummati wā innā 'alā āśārihim muhtadūn

[43.22] Bahkan mereka berkata: "Sesungguhnya kami mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama, dan sesungguhnya kami orang-orang yang mendapat petunjuk dengan (mengikuti) jejak mereka."

وَكَذَّلِكَ مَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي قَرَيْةٍ مِنْ نَزِيرٍ إِلَّا قَالَ مُتَرْفُوهَا إِنَّا وَجَدْنَا إِبَاءَنَا عَلَىٰ أُمَّةٍ وَإِنَّا

عَلَىٰ إِاثْرِهِمْ مُقْتَدُونَ

wa każalika mā arsalnā ming qablika fī qaryatim min nażirin illā qāla mutrafuhā innā wajadnā ābā` anā 'alā ummati wā innā 'alā āśārihim muqtadūn

[43.23] Dan demikianlah, Kami tidak mengutus sebelum kamu seorang pemberi Peringatan pun dalam suatu negeri, melainkan orang-orang yang hidup mewah di negeri itu berkata: "Sesungguhnya kami

mendapati bapak-bapak kami menganut suatu agama dan sesungguhnya kami adalah pengikut jejak-jejak mereka."

﴿ قَلَ أَولَوْ جِئْتُكُمْ بِأَهْدَى مِمَّا وَجَدْتُمْ عَلَيْهِ إِبَاءَ كُمْ قَالُوا إِنَّا بِمَا أُرْسَلْتُمْ بِهِ كَفِرُونَ ﴾

qāla a walau jī'tukum bī'ahdā mimmā wajattum 'alaihi ābā'akum, qālū innā bimā ursiltum bihī kāfirūn

[43.24] (Rasul itu) berkata: "Apakah (kamu akan mengikutinya juga) sekalipun aku membawa untukmu (agama) yang lebih (nyata) memberi petunjuk daripada apa yang kamu dapati bapak-bapakmu menganutnya?" Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami mengingkari agama yang kamu diutus untuk menyampaikannya."

﴿ فَأَنَّقَمْنَا مِنْهُمْ فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَيْنَةً الْمُكَذِّبِينَ ﴾

fantaqamnā min-hum fanzur kaifa kāna 'āqibatul-mukażżibīn

[43.25] Maka Kami binaskan mereka maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.

﴿ وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنِّي بَرَآءٌ مِمَّا تَعْبُدُونَ ﴾

wa iż qāla ibrāhīmu li'abīhi wa qaumihī innanī barā' um mimmā ta'buden

[43.26] Dan ingatlah ketika Ibrahim berkata kepada bapaknya dan kaumnya: "Sesungguhnya aku tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu sembah,

﴿ إِلَّا الَّذِي فَطَرَنِي فَإِنَّهُ رَسِيْدٌ بِنِ ﴾

illallažī faṭaranī fa innahū sayahdīn

[43.27] tetapi (aku menyembah) Tuhan Yang menjadikanku; karena sesungguhnya Dia akan memberi hidayah kepadaku".

﴿ وَجَعَلَهَا كَلِمَةً بَاقِيَةً فِي عَيْنِهِ لَعَلَّهُمْ يَرَجُونَ ﴾

wa ja'alahā kalimatam bāqiyatan fī 'aqibihī la'allahum yarji'i'un

[43.28] Dan (Ibrahim) menjadikan kalimat tauhid itu kalimat yang kekal pada keturunannya supaya mereka kembali kepada kalimat tauhid itu.

﴿ بَلْ مَتَّعْتُ هَؤُلَاءِ وَإِبَاءَهُمْ حَتَّىٰ جَاءَهُمْ الْحَقُّ وَرَسُولٌ مُّبِينٌ ﴾

bal matta'tu hā`ulā'i wa ābā'ahum ḥattā jā`ahumul-ḥaqqu wa rasūlum mubīn

[43.29] Tetapi Aku telah memberikan kenikmatan hidup kepada mereka dan bapak-bapak mereka sehingga datanglah kepada mereka kebenaran (Al Qur'an) dan seorang rasul yang memberi penjelasan.

﴿ وَلَمَّا جَاءَهُمْ الْحَقُّ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ وَإِنَّا بِهِ كَفِرُونَ ﴾

wa lammā jā`ahumul-ḥaqqu qālū hāžā siḥruw wa innā bihī kāfirūn

[43.30] Dan tatkala kebenaran (Al Qur'an) itu datang kepada mereka, mereka berkata: "Ini adalah sihir dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang mengingkarinya".

﴿ وَقَالُوا لَوْلَا نُزِّلَ هَذَا الْقُرْءَانُ عَلَىٰ رَجُلٍ مِّنَ الْقَرِيْبَيْنِ عَظِيمٍ ﴾

wa qālū lau lā nuzzila hāžal-qur'ānu 'alā rajulim minal-qaryataini 'azīm

[43.31] Dan mereka berkata: "Mengapa Al Qur'an ini tidak diturunkan kepada seorang besar dari salah satu dua negeri (Mekah dan Taif) ini?

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ

بَعْضٍ دَرَجَتِ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ حَيْرٌ مِمَّا تَجْمَعُونَ

a hum yaqsimna raḥmata rabbik, naḥnu qasamnā bainahum ma'isyatuhum fil-hayātid-dun-yā wa rafa'nā ba'dahum fauqa ba'din darajātil liyattakhiža ba'duhum ba'dan sukhriyyā, wa raḥmatu rabbika khairum mimmā yajma'un

[43.32] Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebahagian yang lain beberapa derajat, agar sebahagian mereka dapat mempergunakan sebahagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan.

وَلَوْلَا أَن يَكُونَ النَّاسُ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ لَجَعَلْنَا لِمَن يَكُفُرُ بِالرَّحْمَنِ لِبُيُوتِهِمْ سُقُفاً مِنْ فِضَّةٍ وَمَعَارِجَ

عَلَيْهَا يَظْهَرُونَ

walau lā ay yakunan-nāsu ummataw wāhidatal laja'alnā limay yakfuru bir-raḥmāni libuyutihim suqafam min fidqatiw wa ma'arija 'alaihā yaż-harūn

[43.33] Dan sekiranya bukan karena hendak menghindari manusia menjadi umat yang satu (dalam kekafiran), tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Tuhan Yang Maha Pemurah loteng-loteng perak bagi rumah mereka dan (juga) tangga-tangga (perak) yang mereka menaikinya.

وَلِبُيُوتِهِمْ أَبْوَابًا وَسُرُّرًا عَلَيْهَا يَتَكَوَّنُ

wa libuyutihim abwābaw wa sururan 'alaihā yattaki'ün

[43.34] Dan (Kami buatkan pula) pintu-pintu (perak) bagi rumah-rumah mereka dan (begitu pula) dipandipan yang mereka bertelekan atasnya.

وَزُخْرُفًا وَإِن كُلُّ ذَلِكَ لَمَّا مَتَّعَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةَ عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُتَّقِينَ

wa zukhrufā, wa ing kullu žālika lammā matā'ul-hayātid-dun-yā, wal-ākhiratu 'inda rabbika lil-muttaqīn

[43.35] Dan (Kami buatkan pula) perhiasan-perhiasan (dari emas untuk mereka). Dan semuanya itu tidak lain hanyalah kesenangan kehidupan dunia, dan kehidupan akhirat itu di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa.

وَمَن يَعْشُ عَنْ ذِكْرِ الرَّحْمَنِ نُقَيِّضُ لَهُ شَيْطَنًا فَهُوَ لَهُ قَرِينٌ

wa may ya'syu 'an žikrir-raḥmāni nuqayyiḍ lahu syaitānan fa huwa lahu qarīn

[43.36] Barang siapa yang berpaling dari pengajaran Tuhan Yang Maha Pemurah (Al Qur'an), Kami adakan baginya setan (yang menyesatkan) maka setan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya.

وَإِنَّهُمْ لَيَصُدُّونَهُمْ عَنِ السَّبِيلِ وَنَحْسَبُونَ أَهْنَمْ مُهْتَدِونَ

wa innahum layaṣuddūnāhum 'anis-sabīli wa yaḥsabūna annahum muhtadūn

[43.37] Dan sesungguhnya setan-setan itu benar-benar menghalangi mereka dari jalan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka mendapat petunjuk.

حَتَّىٰ إِذَا جَاءَنَا قَالَ يَلْيَتِ بَيْنِ وَبَيْنَكَ بُعْدَ الْمَسْرِقَيْنِ فَبِئْسَ الْقَرِبَيْنُ

hattā iżā ja' anā qāla yā laita bainī wa bainaka bu'dal-masyriqaini fa bi`sal-qarīn

[43.38] Sehingga apabila orang-orang yang berpaling itu datang kepada Kami (di hari kiamat) dia berkata: "Aduhai, semoga (jarak) antaraku dan kamu seperti jarak antara masyrik dan magrib, maka setan itu adalah sejahat-jahat teman (yang menyertai manusia)".

وَلَنْ يَنْفَعَكُمُ الْيَوْمَ إِذْ ظَلَمْتُمْ أَنْكُمْ فِي الْعَذَابِ مُشْتَرِكُونَ

wa lay yanfa'akumul-yauma iz zalamtum annakum fil-'azabi musytarikun

[43.39] (Harapanmu itu) sekali-kali tidak akan memberi manfaat kepadamu di hari itu karena kamu telah menganiaya (dirimu sendiri). Sesungguhnya kamu bersekutu dalam azab itu.

أَفَأَنْتَ تُسْمِعُ الصُّمَّ أَوْ تَهْدِي الْعُمَّىٰ وَمَنْ كَانَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

a fa anta tusmi'us-summa au tahdil-'umya wa mang kāna fi ḏalālim mubīn

[43.40] Maka apakah kamu dapat menjadikan orang yang pekak bisa mendengar atau (dapatkan) kamu memberi petunjuk kepada orang yang buta (hatinya) dan kepada orang yang tetap dalam kesesatan yang nyata?

فَإِمَّا نَذْهَبَنَا بِكَ فَإِنَّا مِنْهُمْ مُّنْتَقِمُونَ

fa immā naż-habanna bika fa innā min-hum mutaqimūn

[43.41] Sungguh, jika Kami mewafatkan kamu (sebelum kamu mencapai kemenangan) maka sesungguhnya Kami akan menyiksa mereka (di akhirat).

أَوْ نُرِيَّنَكَ الَّذِي وَعَدْنَاهُمْ فَإِنَّا عَلَيْهِمْ مُّقتَدِرُونَ

au nuriyannakallažī wa'adnāhum fa innā 'alaihim muqtadirūn

[43.42] Atau Kami memperlihatkan kepadamu (azab) yang telah Kami (Allah) ancamkan kepada mereka. Maka sesungguhnya Kami berkuasa atas mereka.

فَآسْتَمِسِكْ بِالَّذِي أُوحِيَ إِلَيْكَ إِنَّكَ عَلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

fastamsik billažī ӯhiya ilaik, innaka 'alā širāṭim mustaqīm

[43.43] Maka berpegang teguhlah kamu kepada agama yang telah diwahyukan kepadamu. Sesungguhnya kamu berada di atas jalan yang lurus.

وَإِنَّهُ لَدِكُّ لَكَ وَلِقَوْمِكَ وَسَوْفَ تُسْأَلُونَ

wa innahū lažikrul laka wa liqaumik, wa saufa tuṣ`alūn

[43.44] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar adalah suatu kemuliaan besar bagimu dan bagi kaummu dan kelak kamu akan diminta pertanggungjawaban.

وَسَأَلَ مَنْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ مِنْ رُسُلَنَا أَجَعَلْنَا مِنْ دُونِ الْرَّحْمَنِ إِلَهَةً يُعْبُدُونَ

was`al man arsalnā ming qablīka mir rusulinā a ja'alnā min dunir-rahmāni alihatay yu'badūn

[43.45] Dan tanyakanlah kepada rasul-rasul Kami yang telah Kami utus sebelum kamu: "Adakah Kami menentukan tuhan-tuhan untuk disembah selain Allah Yang Maha Pemurah?"

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِعَايَتِنَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَأْنِيهِ فَقَالَ إِنِّي رَسُولُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾

wa laqad arsalnā mūsā bī' āyātinā ilā fir'auna wa mala'ihi fa qāla innī rasūlu rabbil-'ālamīn

[43.46] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami kepada Firaun dan pemuka-pemuka kaumnya. Maka Musa berkata: "Sesungguhnya aku adalah utusan dari Tuhan seru sekalian alam".

فَلَمَّا جَاءَهُمْ بِعَايَاتِنَا إِذَا هُمْ مِنْهَا يَضْحَكُونَ ﴿٤٤﴾

fa lammā jā' ahum bī' āyātinā iżā hum min-hā yaḍ-hakūn

[43.47] Maka tatkala dia datang kepada mereka dengan membawa mukjizat-mukjizat Kami dengan serta merta mereka mentertawakannya.

وَمَا نُرِيهِمْ مِنْ ءَايَةٍ إِلَّا هِيَ أَكْبَرُ مِنْ أُخْتَهَا وَأَخْذَنَهُمْ بِالْعَذَابِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤٥﴾

wa mā nurīhim min āyatin illā hiya akbaru min ukhtihā, wa akhażnāhum bil-'azābi la'allahum yarji'un

[43.48] Dan tidaklah Kami perlihatkan kepada mereka sesuatu mukjizat kecuali mukjizat itu lebih besar dari mukjizat-mukjizat yang sebelumnya. Dan Kami timpakan kepada mereka azab supaya mereka kembali (ke jalan yang benar).

وَقَالُوا يَتَأْتِيهِ الْسَّاحِرُ أَدْعُ لَنَا رَبَّكَ بِمَا عَاهَدَ عِنْدَكَ إِنَّا لَمُهْتَدُونَ ﴿٤٦﴾

wa qālu yā ayyuhas-sāhirud'u lanā rabbaka bimā 'ahida 'indak, innanā lamuhtadūn

[43.49] Dan mereka berkata: "Hai ahli sihir, berdoalah kepada Tuhanmu untuk (melepaskan) kami sesuai dengan apa yang telah dijanjikan-Nya kepadamu; sesungguhnya kami (jika doamu dikabulkan) benar-benar akan menjadi orang yang mendapat petunjuk.

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمُ الْعَذَابِ إِذَا هُمْ يَنْكُثُونَ ﴿٤٧﴾

fa lammā kasyafnā 'an-humul-'azāba iżā hum yangkuşun

[43.50] Maka tatkala Kami hilangkan azab itu dari mereka, dengan serta merta mereka memungkiri (janjinya).

وَنَادَىٰ فِرْعَوْنُ فِي قَوْمِهِ قَالَ يَقُومُرَ أَلَيْسَ لِي مُلْكٌ مِصْرَ وَهَذِهِ الْأَنْهَرُ تَجْرِي مِنْ تَحْتِي أَفَلَا تُتَصْرُونَ ﴿٤٨﴾

wa nādā fir'aunu fī qaumihi qāla yā qaumi a laisa lī mulku miṣra wa hāzihil-an-hāru tajrī min taħtī, a fa lā tubṣirūn

[43.51] Dan Firaun berseru kepada kaumnya (seraya) berkata: "Hai kaumku, bukankah kerajaan Mesir ini kepunyaanku dan (bukankah) sungai-sungai ini mengalir di bawahku; maka apakah kamu tidak melihat (nya)?

أَمْ أَنَا خَيْرٌ مِنْ هَذَا الَّذِي هُوَ مَهِينٌ وَلَا يَكُادُ يُبَيِّنُ ﴿٤٩﴾

am ana khairum min hāzallazī huwa mahīnu wa lā yakādu yubīn

[43.52] Bukankah aku lebih baik dari orang yang hina ini dan yang hampir tidak dapat menjelaskan (perkataannya)?

فَلَوْلَا أُلْقِيَ عَلَيْهِ أَسْوَرَةٌ مِنْ ذَهَبٍ أَوْ جَاءَ مَعَهُ الْمَلِئَكَةُ مُقْتَرِنِينَ ﴿٥٣﴾

falau lā ulqiyā 'alaihi aswiratum min žahabin au jā'a ma'ahul-malā'ikatu muqtarīnīn

[43.53] Mengapa tidak dipakaikan kepadanya gelang dari emas atau malaikat datang bersama-sama dia untuk mengiringkannya."

فَأَسْتَخْفَ قَوْمَهُ فَأَطَاعُوهُ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَسِيقِينَ ﴿٥٤﴾

fastakhffa qaumahū fa aṭā'uh, innahum kānū qauman fāsiqīn

[43.54] Maka Firaun mempengaruhi kaumnya (dengan perkataan itu) lalu mereka patuh kepadanya. Karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.

فَلَمَّاءَ اسْفُونَا أَنْتَقَمْنَا مِنْهُمْ فَأَغْرَقْنَاهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٥٥﴾

fa lammā āsafūnantaqamnā min-hum fa agraqnāhum ajma'in

[43.55] Maka tatkala mereka membuat Kami murka, Kami menghukum mereka lalu Kami tenggelamkan mereka semuanya (di laut),

فَجَعَلْنَاهُمْ سَلَفًا وَمَثَلًا لِلَّاَخِرِينَ ﴿٥٦﴾

fa ja'alnāhum salafaw wa mašalal lil-ākhirīn

[43.56] dan Kami jadikan mereka sebagai pelajaran dan contoh bagi orang-orang yang kemudian.

* وَلَمَّا ضُرِبَ أَبْنُوْ مَرِيمَ مَثَلًا إِذَا قَوْمُكَ مِنْهُ يَصْدُوْتَ ﴿٥٧﴾

wa lammā ḏuribabnu maryama mašalan iżā qaumuka min-hu yaṣiddūn

[43.57] Dan tatkala putra Maryam (Isa) dijadikan perumpamaan tiba-tiba kaummu (Quraisy) bersorak karenanya.

وَقَالُوا إِنَّهُمْ تُنَاهَى حَيْرَأَمْ هُوَ مَا ضَرَبُوهُ لَكَ إِلَّا جَدَلَّ بَلْ هُمْ قَوْمٌ حَصِمُونَ ﴿٥٨﴾

wa qālū a ălihatunā khairun am huw, mā ḏarabūhu laka illā jadalā, bal hum qaumun khaṣimūn

[43.58] Dan mereka berkata: "Manakah yang lebih baik tuhan-tuhan kami atau dia (Isa)? Mereka tidak memberikan perumpamaan itu kepadamu melainkan dengan maksud membantah saja, sebenarnya mereka adalah kaum yang suka bertengkar.

إِنْ هُوَ إِلَّا عَبْدٌ أَنْعَمْنَا عَلَيْهِ وَجَعَلْنَاهُ مَثَلًا لِنَّيْ إِسْرَائِيلَ ﴿٥٩﴾

in huwa illā 'abdun an'amnā 'alaihi wa ja'alnāhu mašalal libanī isrā'il

[43.59] Isa tidak lain hanyalah seorang hamba yang Kami berikan kepadanya nikmat (kenabian) dan Kami jadikan dia sebagai tanda bukti (kekuasaan Allah) untuk Bani Israel.

وَلَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَا مِنْكُمْ مَلِئَكَةً فِي الْأَرْضِ تَحْلِفُونَ ﴿٦٠﴾

walau nasyā'u laja'alnā mingkum malā'ikatan fil-arḍi yakhlufūn

[43.60] Dan kalau Kami kehendaki benar-benar Kami jadikan sebagai gantimu di muka bumi malaikat-malaikat yang turun temurun.

وَإِنَّهُ رَلِعْمٌ لِلسَّاعَةِ فَلَا تَمَرُنَّ بِهَا وَاتَّبِعُونِ هَذَا صِرَاطٌ مُسْتَقِيمٌ ﴿٦١﴾

wa innahū la'ilmul lis-sā'ati fa lā tamtarunna bihā wattaibi'ūn, hāzā širāṭum mustaqīm

[43.61] Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.

وَلَا يَصُدَّنُكُمُ الْشَّيْطَنُ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ ٣٦

wa lā yaṣuddannakumusy-syaiṭān, innahū lakum 'aduwwum mubīn

[43.62] Dan janganlah kamu sekali-kali dipalingkan oleh setan; sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagimu.

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلَا يُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ٣٧

فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُونِ ٣٨

wa lammā jā'a 'isā bil-bayyināti qāla qad ji'tukum bil-hikmati wa li'ubayyina lakum ba'dallažī takhtalifuna fih, fattaqullāha wa aṭī'ūn

[43.63] Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: "Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa hikmat dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada) ku".

إِنَّ اللَّهَ هُوَ رَبِّي وَرَبُّكُمْ فَاعْبُدُوهُ هَذَا صِرَاطٌ مُّسْتَقِيمٌ ٣٩

innallāha huwa rabbī wa rabbukum fa'budūh, hāzā širāṭum mustaqīm

[43.64] Sesungguhnya Allah Dialah Tuhanmu dan Tuhan kamu, maka sembahlah Dia, ini adalah jalan yang lurus.

فَآخْتَلَفَ الْأَحْزَابُ مِنْ بَيْنِهِمْ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْ عَذَابِ يَوْمِ الْيَمِينِ ٤٠

fakhtalaf-al-ahzābu mim bainihim, fa wailul lillažīna ẓalamū min 'azābi yaumin alīm

[43.65] Maka berselisihlah golongan-golongan (yang terdapat) di antara mereka; lalu kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang lalim yakni siksaan hari yang pedih (kiamat).

هَلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةُ أَنْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ ٤١

hal yanżurūna illas-sā'ata an ta`tiyahum bagtataw wa hum lā yasy'urūn

[43.66] Mereka tidak menunggu kecuali kedatangan hari kiamat kepada mereka dengan tiba-tiba sedang mereka tidak menyadarinya.

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا مُتَّقِينَ ٤٢

al-akhillā'u yauma'izim ba'duhum liba'din 'aduwwun illal-muttaqīn

[43.67] Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.

يَعْبَادُ لَا خَوْفٌ عَلَيْكُمُ الْيَوْمَ وَلَا أَنْتُمْ تَحْزُنُونَ ٤٣

yā 'ibādi lā khaufun 'alaikumul-yauma wa lā antum taḥzanūn

[43.68] "Hai hamba-hamba-Ku, tiada kekhawatiran terhadapmu pada hari ini dan tidak pula kamu bersedih hati.

الَّذِينَ ءاْمَنُوا بِعَيْتِنَا وَكَانُوا مُسْلِمِينَ ﴿١٤﴾

allažīna āmanū bī` īyātinā wa kānū muslimīn

[43.69] (Yaitu) orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami dan adalah mereka dahulu orang-orang yang berserah diri.

أَدْخُلُوا الْجَنَّةَ أَتُمْرَ وَأَزْوَ جُكْمَ تُحَبُُّونَ ﴿١٥﴾

udkhulul-jannata antum wa azwājukum tuḥbarun

[43.70] Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan."

يُطَافُ عَلَيْهِمْ بِصِحَافٍ مِّنْ ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشَهِّيْهِ الْأَنْفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُّنُ وَأَنْتُمْ فِيهَا

خَلِدُونَ ﴿١٦﴾

yuṭāfu 'alaihim biṣīḥafim min žahabiw wa akwāb, wa fīhā mā tasytahīhil-anfusu wa talażżul-a'yun, wa antum fīhā khālidūn

[43.71] Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya."

وَتِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾

wa tilkal-jannatullatī үriştumūhā bimā kuntum ta'malūn

[43.72] Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan.

لَكُمْ فِيهَا فِي كَهْتَرَةٍ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿١٨﴾

lakum fīhā fākihatung kaśīratum min-hā ta`kulūn

[43.73] Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan.

إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمِ خَلِدُونَ ﴿١٩﴾

innal-mujrimīna fī 'azābi jahannama khālidūn

[43.74] Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab neraka Jahanam.

لَا يُفَتَّرُ عَنْهُمْ وَهُمْ فِيهِ مُبْلِسُونَ ﴿٢٠﴾

lā yufattaru 'an-hum wa hum fīhi mublisūn

[43.75] Tidak diringankan azab itu dari mereka dan mereka di dalamnya berputus asa.

وَمَا ظَلَمْنَاهُمْ وَلَكِنْ كَانُوا هُمُ الظَّالِمِينَ ﴿٢١﴾

wa mā ȝalamnāhum wa lāking kānū humuz-ȝālimīn

[43.76] Dan tidaklah Kami menganiaya mereka tetapi mereka yang menganiaya diri mereka sendiri.

وَنَادَوْا يَمَنِلِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُمْ مَنْكُثُونَ ﴿٢٢﴾

wa nādau yā māliku liyaqqđi 'alainā rabbuk, qāla innakum mākišūn

[43.77] Mereka berseru: "Hai Malik, biarlah Tuhanmu membunuh kami saja". Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)".

لَقَدْ جِئْنَكُم بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَكُمْ لِلْحَقِّ كَرِهُونَ ﴿٧٨﴾

laqad ji`nākum bil-haqqi wa lākinna akṣarakum lil-haqqi kārihūn

[43.78] Sesungguhnya Kami benar-benar telah membawa kebenaran kepada kamu tetapi kebanyakan di antara kamu benci pada kebenaran itu.

أَمْ أَبْرَمُوا أَمْرًا فَإِنَّا مُبِرِّمُونَ ﴿٧٩﴾

am abramū amran fa innā mubrimūn

[43.79] Bahkan mereka telah menetapkan satu tipu daya (jahat), maka sesungguhnya Kami akan membala tipu daya mereka.

أَمْ تَحْسَبُونَ أَنَا لَا نَسْمَعُ سِرَّهُمْ وَنَجْوَاهُمْ بَلَىٰ وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ ﴿٨٠﴾

am yaḥsabūna annā lā nismau sīr̄h̄um wā nاجوah̄um بلّا وَرُسُلُنَا لَدَيْهِمْ يَكْتُبُونَ

[43.80] Apakah mereka mengira, bahwa Kami tidak mendengar rahasia dan bisikan-bisikan mereka? Sebenarnya (Kami mendengar), dan utusan-utusan (malaikat-malaikat) Kami selalu mencatat di sisi mereka.

قُلْ إِنَّ كَانَ لِرَحْمَنِ وَلَدٌ فَإِنَّا أَوْلُ الْعَبْدِينَ ﴿٨١﴾

qul ing kāna lir-raḥmāni waladun fa ana awwalul-`abidīn

[43.81] Katakanlah, jika benar Tuhan Yang Maha Pemurah mempunyai anak, maka akulah (Muhammad) orang yang mula-mula memuliakan (anak itu).

سُبْحَانَ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبِّ الْعَرْشِ عَمَّا يَصِفُونَ ﴿٨٢﴾

sub-ḥāna rabbis-samāwāti wal-ardī rabbil-`arsyi 'ammā yaṣifūn

[43.82] Maha Suci Tuhan Yang empunya langit dan bumi, Tuhan Yang empunya Arasy, dari apa yang mereka sifatkan itu.

فَذَرُهُمْ تَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلْقَوْا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٨٣﴾

fa ḫar-hum yakhḍū wa yal'abū ḥattā yulāqū yaumahumullažī yu'adūn

[43.83] Maka biarlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main sampai mereka menemui hari yang dijanjikan kepada mereka.

وَهُوَ الَّذِي فِي السَّمَاوَاتِ إِلَهٌ وَفِي الْأَرْضِ إِلَهٌ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ ﴿٨٤﴾

wa huwallažī fis-samā`i ilāhuw wa fil-ardī ilāh, wa huwal-ḥakīmul-`alīm

[43.84] Dan Dia-lah Tuhan (Yang disembah) di langit dan Tuhan (Yang disembah) di bumi dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنُهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

وَتَبَارَكَ الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنُهُمَا وَعِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٥﴾

wa tabārakallažī laḥū mulkus-samāwāti wal-ardī wa mā bainahumā, wa 'indahū 'ilmus-sā'ah, wa ilaihi turja'ūn

[43.85] Dan Maha Suci Tuhan Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; dan apa yang ada di antara keduanya; dan di sisi-Nya lah pengetahuan tentang hari kiamat dan hanya kepada-Nya lah kamu dikembalikan.

وَلَا يَمْلِكُ الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ الْشَّفَاعَةَ إِلَّا مَنْ شَهَدَ بِالْحَقِّ وَهُمْ يَعْلَمُونَ

wa lā yamlikullažīna yad'ūna min dūnihiṣy-syafā'ata illā man syahida bil-ḥaqqa wa hum ya'lamūn
[43.86] Dan sembah-sembahan yang mereka sembah selain Allah tidak dapat memberi syafaat; akan tetapi (orang yang dapat memberi syafaat ialah) orang yang mengakui yang hak (tauhid) dan mereka meyakini (nya).

وَلِئِنْ سَأَلْتُهُمْ مَنْ حَلَقُهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَإِنِّي يُوفِّنُكُونَ

wa la`in sa`altahum man khalaqahum layaqulunnallāhu fa annā yu`fakun
[43.87] Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah", maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?,

وَقِيلَهُمْ يَرَبِّ إِنَّ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ لَا يُؤْمِنُونَ

wa qīlīhī yā rabbi inna hā`ulā`i qaumul lā yu`minūn
[43.88] dan (Allah mengetahui) ucapan Muhammad: "Ya Tuhanmu, sesungguhnya mereka itu adalah kaum yang tidak beriman".

فَاصْفَحْ عَنْهُمْ وَقُلْ سَلَامٌ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

faṣfaḥ 'an-hum wa qul salām, fa saufa ya'lamūn

[43.89] Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari mereka dan katakanlah: "Salam (selamat tinggal)." Kelak mereka akan mengetahui (nasib mereka yang buruk).

044 AD DUKHAAN : 59 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

حَمْ

ḥā mīm

[44.1] Haa Miim.

وَالْكِتَابُ الْمُبِينِ

wal-kitābil-mubīn

[44.2] Demi Kitab (Al Qur'an) yang menjelaskan,

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةٍ مُّبَرَّكَةٍ إِنَّا كُنَّا مُنذِرِينَ

innā anzalnāhu fī lailatim mubārakatin innā kunnā munzirīn

[44.3] sesungguhnya Kami menurunkannya pada suatu malam yang diberkahi dan sesungguhnya Kami-lah yang memberi peringatan.

فِيهَا يُفْرَقُ كُلُّ أَمْرٍ حَكِيمٌ

fīhā yufraqu kullu amrin ḥakīm

[44.4] Pada malam itu dijelaskan segala urusan yang penuh hikmah,

أَمْرًا مِّنْ عِنْدِنَا إِنَّا كُنَّا مُرْسِلِينَ

amram min 'indinā, innā kunnā mursilīn

[44.5] (yaitu) urusan yang besar dari sisi Kami. Sesungguhnya Kami adalah Yang mengutus rasul-rasul,

رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ إِنَّهُ هُوَ الْسَّمِيعُ الْعَلِيمُ

rahmatam mir rabbik, innahū huwas-samī'ul-'alīm

[44.6] sebagai rahmat dari Tuhanmu. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui,

رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

rabbis-samāwāti wal-arḍi wa mā bainahumā, ing kuntum muqinīn

[44.7] Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya, jika kamu adalah orang yang meyakini.

لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ تُحْكِي وَيُمِيتُ رَبُّكُمْ وَرَبُّ ءابَائِكُمُ الْأَوَّلِينَ

lā ilāha illā huwa yuhyī wa yumīt, rabbukum wa rabbu  ab `ikumul-awwal n

[44.8] Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, Yang menghidupkan dan Yang mematikan. (Dialah) Tuhanmu dan Tuhan bapakmu yang terdahulu.

بَلْ هُمْ فِي شَكٍ يَلْعَبُونَ ﴿١﴾

bal hum fī syakkiy yal'abūn

[44.9] Tetapi mereka bermain-main dalam keragu-raguan.

فَأَرْتَقَبَ يَوْمَ تَأْتِي السَّمَاءُ بِدُخَانٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

fartaqib yauma ta`tis-samā` u bidukhānim mubīn

[44.10] Maka tunggulah hari ketika langit membawa kabut yang nyata,

يَغْشَى النَّاسَ هَذَا عَذَابُ الْيَمِّ ﴿٣﴾

yagsyan-nās, hāzā 'azābun alīm

[44.11] yang meliputi manusia. Inilah azab yang pedih.

رَبَّنَا أَكْشِفْ عَنَّا الْعَذَابَ إِنَّا مُؤْمِنُونَ ﴿٤﴾

rabbanaksyif 'annal-'azāba innā mu`minūn

[44.12] (Mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, lenyapkanlah dari kami azab itu. Sesungguhnya kami akan beriman."

أَنِّي لَهُمْ الْذِكْرَى وَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولٌ مُّبِينٌ ﴿٥﴾

annā lahumuž-žikrā wa qad jā`ahum rasūlum mubīn

[44.13] Bagaimakah mereka dapat menerima peringatan, padahal telah datang kepada mereka seorang rasul yang memberi penjelasan,

ثُمَّ تَوَلَّوْ عَنْهُ وَقَالُوا مَعَلَّمٌ مَّجْنُونٌ ﴿٦﴾

šumma tawallau 'an-hu wa qālū mu'allamum majnūn

[44.14] kemudian mereka berpaling daripadanya dan berkata: "Dia adalah seorang yang menerima ajaran (dari orang lain) lagi pula seorang yang gila.

إِنَّا كَاسِفُوا الْعَذَابِ قَلِيلًا إِنَّكُمْ عَâبدُونَ ﴿٧﴾

innā kāsyiful-'azābi qalīlan innakum 'ā'idūn

[44.15] Sesungguhnya (kalau) Kami akan melenyapkan siksaan itu agak sedikit sesungguhnya kamu akan kembali (ingkar).

يَوْمَ نَبْطِشُ الْبَطْشَةَ الْكُبْرَى إِنَّا مُنْتَقِمُونَ ﴿٨﴾

yauma nabṭisyul-baṭsyatal-kubrā, innā mutaqimūn

[44.16] (Ingratlah) hari (ketika) Kami menghantam mereka dengan hantaman yang keras. Sesungguhnya Kami adalah Pemberi balasan.

* وَلَقَدْ فَتَنَّا قَبْلَهُمْ قَوْمَ فِرْعَوْنَ وَجَاءَهُمْ رَسُولٌ كَرِيمٌ ﴿٩﴾

wa laqad fatannā qablāhum qauma fir'auna wa jā`ahum rasūlung karīm

[44.17] Sesungguhnya sebelum mereka telah Kami uji kaum Firaun dan telah datang kepada mereka seorang rasul yang mulia,

أَنْ أَدُّوا إِلَيْ عِبَادَ اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ ﴿١٨﴾

an addū ilayya 'ibādallāh, innī lakum rasūlun amīn

[44.18] (dengan berkata): "Serahkanlah kepadaku hamba-hamba Allah (Bani Israel yang kamu perbudak). Sesungguhnya aku adalah utusan (Allah) yang dipercaya kepadamu,

وَأَنْ لَا تَعْلُوْ عَلَى اللَّهِ إِنِّي ءاتِيْكُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ ﴿١٩﴾

wa al lā ta'lū 'alallāh, innī ātikum bisulṭānim mubīn

[44.19] dan janganlah kamu menyombongkan diri terhadap Allah. Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa bukti yang nyata.

وَإِنِّي عُذْتُ بِرَبِّي وَرَبِّكُمْ أَنْ تَرْجُونِ ﴿٢٠﴾

wa innī 'użtu birabbī wa rabbikum an tarjumūn

[44.20] Dan sesungguhnya aku berlindung kepada Tuhanmu dan Tuhanmu, dari keinginanmu merajamku,

وَإِنْ لَمْ تُؤْمِنُوا لِ فَاعْتَرُلُونِ ﴿٢١﴾

wa il lam tu`minu lī fa'tazilūn

[44.21] dan jika kamu tidak beriman kepadaku maka biarkanlah aku (memimpin Bani Israel)".

فَدَعَا رَبَّهُ أَنْ هَؤُلَاءِ قَوْمٌ مُّجْرِمُونَ ﴿٢٢﴾

fa da'ā rabbahū anna hā ulā'i qaumum mujrimūn

[44.22] Kemudian Musa berdoa kepada Tuhannya: "Sesungguhnya mereka ini adalah kaum yang berdosa (segerakanlah azab kepada mereka)".

فَأَسْرِ بِعِبَادِي لَيْلًا إِنَّكُمْ مُّتَّبِعُونَ ﴿٢٣﴾

fa asri bi'ibādī lailan innakum muttaba'ūn

[44.23] (Allah berfirman): "Maka berjalanlah kamu dengan membawa hamba-hamba-Ku pada malam hari, sesungguhnya kamu akan dikejar,

وَأَتْرُكِ الْبَحْرَ رَهْوًا إِبْعَمَ جُندُ مُغَرْقُونَ ﴿٢٤﴾

watrukil-baḥra rahwā, innahum jundum mugraqūn

[44.24] dan biarkanlah laut itu tetap terbelah. Sesungguhnya mereka adalah tentara yang akan ditenggelamkan.

كَمْ تَرُكُوا مِنْ جَنَّتٍ وَعُيُونٍ ﴿٢٥﴾

kam tarakū min jannātiw wa 'uyūn

[44.25] Alangkah banyaknya taman dan mata air yang mereka tinggalkan,

وَزُرُوعٍ وَمَقَامٍ كَرِيمٍ ﴿٢٦﴾

wa zurū'uwa wa maqāmī karīm

[44.26] dan kebun-kebun serta tempat-tempat yang indah-indah,

وَنَعْمَةٌ كَانُوا فِيهَا فِكَهِينَ ﴿٢٧﴾

wa na'mating kānū fīhā fākihīn

[44.27] dan kesenangan-kesenangan yang mereka menikmatinya,

كَذِلِكَ وَأُورْثَنَاهَا قَوْمًا إِخْرَيْنَ ﴿٤٧﴾

kazālik, wa auraṣnāhā qauman ākharīn

[44.28] demikianlah. Dan Kami wariskan semua itu kepada kaum yang lain.

فَمَا بَكَّتْ عَلَيْهِمُ السَّمَاءُ وَالْأَرْضُ وَمَا كَانُوا مُنْظَرِينَ ﴿٤٨﴾

fa mā bakat 'alaihimus-samā` u wal-ard, wa mā kānū munẓarīn

[44.29] Maka langit dan bumi tidak menangisi mereka dan mereka pun tidak diberi tangguh.

وَلَقَدْ نَجَّيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ مِنْ الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿٤٩﴾

wa laqad najjainā banī isrā`ila minal-'azābil-muhīn

[44.30] Dan sesungguhnya telah Kami selamatkan Bani Israel dari siksaan yang menghinakan,

مِنْ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ كَانَ عَالِيًّا مِنَ الْمُسْرِفِينَ ﴿٥٠﴾

min fir'aun, innahū kāna 'āliyam minal-musrifīn

[44.31] dari (azab) Firaun. Sesungguhnya dia adalah orang yang sompong, salah seorang dari orang-orang yang melampaui batas.

وَلَقَدِ اخْتَرَنَهُمْ عَلَى عِلْمٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٥١﴾

wa laqadikhtarnāhum 'alā 'ilmīn 'alal-'ālamīn

[44.32] Dan sesungguhnya telah Kami pilih mereka dengan pengetahuan (Kami) atas bangsa-bangsa.

وَإِنَّمَا أَتَيْنَاهُمْ مِنَ الْآيَاتِ مَا فِيهِ بَلُؤُا مُبِينٌ ﴿٥٢﴾

wa ātaināhum minal-āyāti mā fīhi balā' um mubīn

[44.33] Dan Kami telah memberikan kepada mereka di antara tanda-tanda kekuasaan (Kami) sesuatu yang di dalamnya terdapat nikmat yang nyata.

إِنَّ هَؤُلَاءِ لَيَقُولُونَ ﴿٥٣﴾

inna hā` ulā` i layaqulūn

[44.34] Sesungguhnya mereka (kaum musyrik) itu benar-benar berkata,

إِنَّ هِيَ إِلَّا مَوْتَنَا أَلَّا وَلَيْ وَمَا نَحْنُ بِمُنْشَرِينَ ﴿٥٤﴾

in hiya illā mautatunal-ylā wa mā nahnu bimunsyarīn

[44.35] "tidak ada kematian selain kematian di dunia ini. Dan kami sekali-kali tidak akan dibangkitkan,

فَأَتُوا بِعَابَابَنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٥٥﴾

fa`tū bi`ābā`inā ing kuntum şādiqīn

[44.36] maka datangkanlah (kembali) bapak-bapak kami jika kamu memang orang-orang yang benar".

أَهُمْ خَيْرٌ أَمْ قَوْمٌ تُبَعِّ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ أَهْلَكَهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا مُجْرِمِينَ ﴿٥٦﴾

a hum khairun am qaumu tubba'iw wallazīna ming qablihim, ahlaknāhum innahum kānū mujrīmīn

[44.37] Apakah mereka (kaum musyrikin) yang lebih baik ataukah kaum Tubba' dan orang-orang yang sebelum mereka. Kami telah membinasakan mereka karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berdosa.

وَمَا خَلَقْنَا الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا لَعِبِينَ ﴿٢٨﴾

wa mā khalaqnas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā lā'ibīn

[44.38] Dan Kami tidak menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dengan bermain-main.

مَا خَلَقْنَاهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٢٩﴾

mā khalaqnāhumā illā bil-ḥaqqi wa lākinna akṣarahum lā ya'lamuṇ

[44.39] Kami tidak menciptakan keduanya melainkan dengan hak, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ مِيقَاتُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٠﴾

inna yaumal-faṣli mīqātuhum ajma'īn

[44.40] Sesungguhnya hari keputusan (hari kiamat) itu adalah waktu yang dijanjikan bagi mereka semuanya,

يَوْمَ لَا يُغْنِي مَوْلَى عَنْ مَوْلَى شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنَصَّرُونَ ﴿٣١﴾

yauma lā yugnī maulan 'am maulan syai` aw wa lā hum yunṣarūn

[44.41] yaitu hari yang seorang karib tidak dapat memberi manfaat kepada karibnya sedikitpun, dan mereka tidak akan mendapat pertolongan,

إِلَّا مَنْ رَحِمَ اللَّهُ إِنَّهُ هُوَ الْعَزِيزُ الْرَّحِيمُ ﴿٣٢﴾

illā mar rāhīmallāh, innahū huwal-'azīzur-rāhīm

[44.42] kecuali orang yang diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Dia adalah Yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang.

إِنَّ شَجَرَتَ الْرَّقُومِ

inna syajarataz-zaqqum

[44.43] Sesungguhnya pohon zaqqum itu,

طَعَامُ الْأَثِيمِ ﴿٣٤﴾

ṭa'āmul-aśīm

[44.44] makanan orang yang banyak berdosa.

كَالْمُهَلِّ يَغْلِي فِي الْبُطُونِ ﴿٣٥﴾

kal-muhli yaglī fil-butūn

[44.45] (Ia) sebagai kotoran minyak yang mendidih di dalam perut,

كَفَلَيِ الْحَمِيمِ

kagalyil-ħamīm

[44.46] seperti mendidihnya air yang sangat panas.

خُدُوْهُ فَاعْتِلُوهُ إِلَى سَوَاءِ الْجَحِيمِ

khużuhu fa'tiluhu ilā sawā`il-jahīm

[44.47] Peganglah dia kemudian seretlah dia ke tengah-tengah neraka.

لُّمْ صُبُوا فَوْقَ رَأْسِهِ مِنْ عَذَابِ الْحَمِيمِ

šumma šubbū fauqa ra`sihī min 'ažābil-ħamīm

[44.48] Kemudian tuangkanlah di atas kepalanya siksaan (dari) air yang amat panas.

ذُقْ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْكَرِيمُ

žuq, innaka antal-azīzul-karīm

[44.49] Rasakanlah, sesungguhnya kamu orang yang perkasa lagi mulia.

إِنَّ هَذَا مَا كُنْتُمْ بِهِ تَمَرُونَ

inna hāzā mā kuntum bihī tamtarūn

[44.50] Sesungguhnya ini adalah azab yang dahulu selalu kamu meragu-ragukannya.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي مَقَامٍ أَمِينٍ

innal-muttaqīna fī maqāmin amīn

[44.51] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,

فِي جَنَّتٍ وَعُيُونٍ

fī jannātiw wa 'uyūn

[44.52] (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air;

يَلْبَسُونَ مِنْ سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُتَقَبِّلِينَ

yalbasūna min sundusiw wa istabraqim mutaqābilīn

[44.53] mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan,

كَذَلِكَ وَزَوَّجْنَاهُمْ بِخُورٍ عَيْنٍ

kažālik, wa zawwajnāhum biħurin 'in

[44.54] demikianlah. Dan Kami berikan kepada mereka bidadari.

يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَكِهَةٍ إِمْبَانِيَنَ

yad'una fihā bikulli fākihatin āminīn

[44.55] Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran),

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ كَإِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَقَنْهُمْ عَذَابَ جَحَنَّمِ

lā yažūqūna fihal-mauta illal-mautatal-ṣulā, wa waqāhum 'ažābal-jahīm

[44.56] mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka,

فَضْلًا مِّنْ رَّبِّكَ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

faqlam mir rabbik, žālika huwal-fauzul-'azīm

[44.57] sebagai karunia dari Tuhanmu. Yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar.

فَإِنَّمَا يَسِّرَنَا بِإِلْسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

fa innamā yassarnāhu bilisānika la'allahum yatażakkarūn

[44.58] Sesungguhnya Kami mudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu supaya mereka mendapat pelajaran.

فَآرَتَقِبْ إِنَّهُمْ مُّرْتَقِبُونَ

fartaqib innahum murtaqibūn

[44.59] Maka tunggulah; sesungguhnya mereka itu menunggu (pula).

045 AL JAATSIYAH : 32 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

حَمْ

ḥā mīm

[45.1] Haa Miim.

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

tanzīlul-kitābi minallāhil-'azīzil-ḥakīm

[45.2] Kitab (ini) diturunkan dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

إِنَّ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَتَّلَقُونَ

inna fis-samāwāti wal-arḍi la`āyātil lil-mu`minīn

[45.3] Sesungguhnya pada langit dan bumi benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk orang-orang yang beriman.

وَفِي خَلْقِكُمْ وَمَا يَبْثُثُ مِنْ دَابَّةٍ إِنَّا أَيَتْنَا لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

wa fī khalqikum wa mā yabuṣṣu min dābbatin āyātul liqaumi yuqinūn

[45.4] Dan pada penciptaan kamu dan pada binatang-binatang yang melata yang bertebaran (di muka bumi) terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) untuk kaum yang meyakini,

وَأَخْتِلَافِ الْأَلَيْلِ وَالنَّهَارِ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ رِزْقٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَتَصْرِيفِ

الْرِّيحِ إِنَّا أَيَتْنَا لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

wakhtilāfil-laili wan-nahāri wa mā anzalallāhu minas-samā`i mir rizqin fa ahyā bihil-arḍa ba'da mautihā wa taṣrīfir-riyāhi āyātul liqaumi ya'qilūn

[45.5] dan pada pergantian malam dan siang dan hujan yang diturunkan Allah dari langit lalu dihidupkan-Nya dengan air hujan itu bumi sesudah matinya; dan pada perkisaran angin terdapat pula tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berakal.

تِلْكَ إِنَّا أَيَتْنَا اللَّهَ نَتْلُوهَا عَلَيْكَ بِالْحَقِّ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَ اللَّهِ وَإِنَّا إِيَّتِهِ يُؤْمِنُونَ

tilka āyātullāhi natlūhā 'alaika bil-haqqa, fa bi`ayyi ḥadīṣim ba'dallāhi wa āyātihi yu'minūn

[45.6] Itulah ayat-ayat Allah yang Kami membacakannya kepadamu dengan sebenarnya; maka dengan perkataan manakah lagi mereka akan beriman sesudah (kalam) Allah dan keterangan-keterangan-Nya.

وَيَلْ لِكُلِّ أَفَالِكِ أَثِيمِ

wailul likulli affākin aṣīm

[45.7] Kecelakaan yang besarlah bagi tiap-tiap orang yang banyak berdusta lagi banyak berdosa,

يَسْمَعُ ءَايَتِ اللَّهِ تُتْلَى عَلَيْهِ ثُمَّ يُصْرُّ مُسْتَكِبْرًا كَانَ لَمْ يَسْمَعَهَا فَبَشِّرْهُ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٤٥﴾

yasma'u ayatillahi tutlā 'alaihi šumma yuširru mustakbirang ka' al lam yasma'hā, fa basyayr-hu bi'ažābin alīm

[45.8] dia mendengar ayat-ayat Allah dibacakan kepadanya kemudian dia tetap menyombongkan diri seakan-akan dia tidak mendengarnya. Maka beri kabar gembiralah dia dengan azab yang pedih.

وَإِذَا عَلِمَ مِنْ ءَايَاتِنَا شَيْئًا أَخْذَهَا هُرُواً أُولَئِكَ هُمْ عَذَابٌ مُّهِينٌ ﴿٤٦﴾

wa iżā 'alima min ayatīnā syai` anittakhažahā huzuwā, ulā`ika lahum 'ažābum muhīn

[45.9] Dan apabila dia mengetahui barang sedikit tentang ayat-ayat Kami, maka ayat-ayat itu dijadikan olok-olok. Merekalah yang memperoleh azab yang menghinakan.

مِنْ وَرَآءِهِمْ جَهَنَّمُ وَلَا يُغْنِي عَنْهُمْ مَا كَسَبُوا شَيْئًا وَلَا مَا أَخْذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أُولَئِكَ وَهُمْ عَذَابٌ ﴿٤٧﴾

عَظِيمٌ

miw warā`ihim jahannam, wa lā yugnī 'an-hum mā kasabū syai`aw wa lā mattakhažū min dunillāhi auliyā`, wa lahum 'ažābun 'ažīm

[45.10] Di hadapan mereka neraka Jahanam dan tidak akan berguna bagi mereka Sedikit pun apa yang telah mereka kerjakan, dan tidak pula berguna apa yang mereka jadikan sebagai sembah-sembahan (mereka) dari selain Allah. Dan bagi mereka azab yang besar.

هَذَا هُدَىٰ وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِأَيَّتِ رَبِّهِمْ هُمْ عَذَابٌ مِّنْ رِّجْزِ الْيَمِّ ﴿٤٨﴾

hāžā hudā, wallažīna kafarū bī'ayāti rabbihim lahum 'ažābum mir rijzin alīm

[45.11] Ini (Al Qur'an) adalah petunjuk. Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Tuhan mereka bagi mereka azab yaitu siksaan yang sangat pedih.

* اللَّهُ الَّذِي سَخَّرَ لَكُمُ الْبَحْرَ لِتَجْرِيَ الْفُلُكَ فِيهِ بِأَمْرِهِ وَلَتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٤٩﴾

٤٩

allāhullažī sakhhara lakumul-bahra litajriyal-fulkū fīhi bī' amrihī wa litabtagū min faḍlihī wa la'allakum tasykurūn

[45.12] Allah lah yang menundukkan lautan untukmu supaya kapal-kapal dapat berlayar padanya dengan seizin-Nya, dan supaya kamu dapat mencari sebagian karunia-Nya dan mudah-mudahan kamu bersyukur.

وَسَخَّرَ لَكُمْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا مِنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

٥٠

wa sakhhara lakum mā fis-samāwāti wa mā fil-arđi jamī'am min-h, inna fī zālika la'ayātil liqaumiyy yatafakkarūn

[45.13] Dan Dia menundukkan untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya, (sebagai rahmat) daripada-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berpikir.

قُل لِّلَّذِينَ إِمَّا مُنَوْأٌ يَغْفِرُوا لِلَّذِينَ لَا يَرْجُونَ أَيَّامَ اللَّهِ لِيَجْزِيَ قَوْمًا بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

qul lillažīna āmanū yagfiru lillažīna lā yarjūna ayyāmallāhi liyajziya qaumam bimā kānū yaksibūn [45.14] Katakanlah kepada orang-orang yang beriman hendaklah mereka memaafkan orang-orang yang tiada takut akan hari-hari Allah karena Dia akan membalas sesuatu kaum terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَى رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

man 'amila šalihān fa linafsīh, wa man asā'a fa 'alaihā šumma ilā rabbikum turja'ūn

[45.15] Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan barang siapa mengerjakan kejahatan, maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

وَلَقَدْ أَتَيْنَا بَنِي إِسْرَائِيلَ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الْطَّيِّبَاتِ وَفَضَّلَنَاهُمْ عَلَى الْعَالَمِينَ



wa laqad ātainā bani isrā'īlal-kitāba wal-ḥukma wan-nubuwata wa razaqnāhum minaṭ-ṭayyibāti wa faddalnāhum 'alal-'ālamīn

[45.16] Dan sesungguhnya telah Kami berikan kepada Bani Israel Al Kitab (Taurat), kekuasaan dan kenabian dan Kami berikan kepada mereka rezeki-rezki yang baik dan Kami lebihkan mereka atas bangsa-bangsa (pada masanya).

وَإِنَّا أَتَيْنَاهُمْ بَيِّنَاتٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَمَا أَخْتَلَفُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ إِنَّ رَبَّكَ

يَقْضِي بَيْنَهُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فِيمَا كَانُوا فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

wa ātaināhum bayyinātim minal-amr, fa makhtalafū illā mim ba'di mā jā'ahumul-'ilmu bagyam bainahum, inna rabbaka yaqqī bainahum yaumal-qiyāmati fīmā kānū fīhi yakhtalifūn

[45.17] Dan Kami berikan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata tentang urusan (agama); maka mereka tidak berselisih melainkan sesudah datang kepada mereka pengetahuan karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Sesungguhnya Tuhanmu akan memutuskan antara mereka pada hari kiamat terhadap apa yang mereka selalu berselisih padanya.

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَى شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ

šumma ja'alnāka 'alā syarī'atim minal-amri fattabi'hā wa lā tattabi' ahwā' allažīna lā ya'lamuṇ

[45.18] Kemudian Kami jadikan kamu berada di atas suatu syariat (peraturan) dari urusan (agama) itu, maka ikutilah syariat itu dan janganlah kamu ikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui.

إِنَّهُمْ لَنْ يُغْنُوا عَنْكَ مِنَ اللَّهِ شَيْئًا وَإِنَّ الظَّالِمِينَ بَعْضُهُمْ أَوْلَيَاءُ بَعْضٍ وَاللَّهُ وَلِيُّ الْمُتَّقِينَ

innahum lay yugnū 'angka minallāhi syai'ā, wa innaz-zālimīna ba'duhum auliya'u ba'd, wallāhu waliyyul-muttaqīn

[45.19] Sesungguhnya mereka sekali-kali tidak akan dapat menolak dari kamu Sedikit pun dari (siksaan) Allah. Dan sesungguhnya orang-orang yang lalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa.

هَذَا بَصِيرَةٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ ﴿٢﴾

hāzā baṣā` iru lin-nāsi wa hudaw wa raḥmatul liqaumiyy yuqinūn

[45.20] Al Qur'an ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.

أَمْ حِسْبَ الَّذِينَ أَجْتَرُهُوا أَلْسِيَّاتِ أَنْ نَجْعَلُهُمْ كَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَا هُمْ

وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ مَا تَحْكُمُونَ ﴿٣﴾

am ḥasiballažinajtarahus-sayyi`āti an naj'alahum kallažina āmanu wa 'amiluš-ṣalihati sawā` am mahyāhum wa mamātuhum, sā` a mā yaḥkumun

[45.21] Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu.

وَخَلَقَ اللَّهُ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلَتُجْزَى كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ﴿٤﴾

wa khalaqallāhus-samāwāti wal-arḍa bil-ḥaqqi wa litujzā kullu nafsim bimā kasabat wa hum lā yuzlamun

[45.22] Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan.

أَفَرَءَيْتَ مَنِ اتَّخَذَ إِلَهَهُ هَوَنَهُ وَأَضَلَّهُ اللَّهُ عَلَى عِلْمٍ وَخَتَمَ عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ وَجَعَلَ عَلَى بَصَرِهِ

غِشَوَةً فَمَنْ يَهْدِيهِ مِنْ بَعْدِ اللَّهِ أَفَلَا تَذَكَّرُونَ ﴿٥﴾

a fa ra`aita manittakhaža ilāhahū hawāhu wa adallahullāhu 'alā 'ilmī wa khatama 'alā sam'ihi wa qalbihi wa ja'ala 'alā başarihi gisyāwah, fa may yahdīhi mim ba'dillāh, a fa lā tažakkarūn

[45.23] Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya, dan Allah membiarkannya sesat berdasarkan ilmu-Nya dan Allah telah mengunci mati pendengaran dan hatinya dan meletakkan tutupan atas penglihatannya? Maka siapakah yang akan memberinya petunjuk sesudah Allah (membiarkannya sesat). Maka mengapa kamu tidak mengambil pelajaran?

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاةُنَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الْدَّهْرُ وَمَا هُمْ بِدِلْكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ

إِلَّا يَظْهُونَ ﴿٦﴾

wa qālu mā hiya illā ḥayātunad-dun-yā namūtu wa naḥyā wa mā yuhlikunā illad-dahr, wa mā lahum bižālika min 'ilm, in hum illā yażunnūn

[45.24] Dan mereka berkata: "Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa", dan mereka sekali-kali tidak mempunyai pengetahuan tentang itu, mereka tidak lain hanyalah menduga-duga saja.

وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيَّنَتِ مَا كَانَ حُجَّهُمْ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَئْتُوْ بِئَابَائِنَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٧﴾

wa iżā tutlā 'alaihim ḥayātunā bayyinātim mā kāna hujjatahum illā ang qālu'tu bi'ābā'inā ing kuntum šādiqīn

[45.25] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang jelas, tidak ada bantahan mereka selain dari mengatakan: "Datangkanlah nenek moyang kami jika kamu adalah orang-orang yang benar".

قُلِ اللَّهُ تُحِبُّكُمْ ثُمَّ يُمِتُّكُمْ ثُمَّ تَجْمَعُكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا

يَعْلَمُونَ

qulillāhu yuḥyīkum šumma yumītukum šumma yajma'ukum ilā yaumil-qiyāmati lā raiba fīhi wa lākinna akṣaran-nāsi lā ya'lāmūn

[45.26] Katakanlah: "Allah-lah yang menghidupkan kamu kemudian mematikan kamu, setelah itu mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan padanya; akan tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.

وَلَلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَوْمَ تَقُومُ الْسَّاعَةُ يَوْمٌ إِذْ تَخْسِرُ الْمُبْطَلُونَ

wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-arḍ, wa yauma taqūmus-sā'atu yauma`iziy yakhsarul-mubṭilūn

[45.27] Dan hanya kepunyaan Allah kerajaan langit dan bumi. Dan pada hari terjadinya kebangkitan, akan rugilah pada hari itu orang-orang yang mengerjakan kebatilan.

وَتَرَى كُلَّ أُمَّةٍ جَاهِيَّةً كُلُّ أُمَّةٍ تُدْعَى إِلَى كِتَبِهَا إِلَيَّوْمٍ تُحَزَّنُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

wa tarā kulla ummatin jāsiyah, kulla ummatin tud'ā ilā kitābihā, al-yauma tujzauna mā kuntum ta'malūn

[45.28] Dan (pada hari itu) kamu lihat tiap-tiap umat berlutut. Tiap-tiap umat dipanggil untuk (melihat) buku catatan amalnya. Pada hari itu kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.

هَذَا كِتَبُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّ إِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

hāzā kitābunā yanṭiqu 'alaikum bil-ḥaqqa, innā kunnā nastansikhu mā kuntum ta'malūn

[45.29] (Allah berfirman): "Inilah kitab (catatan) Kami yang menuturkan terhadapmu dengan benar. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan."

فَآمَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَإِنَّ خَلْهُمْ فِي رَحْمَتِهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْمُبِينُ

fa ammallazīna āmanū wa 'amiluš-ṣālihāti fa yudkhiluhum rabbuhum fī rahmatih, žālika huwal-fauzul-mubīn

[45.30] Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh maka Tuhan mereka memasukkan mereka ke dalam rahmat-Nya (surga). itulah keberuntungan yang nyata.

وَآمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ ءَايَاتِي تُتَلَى عَلَيْكُمْ فَآسْتَكْبَرُتُمْ وَكُنْتُمْ قَوْمًا حُجْرِيْمَنَ

wa ammallazīna kafaru, a fa lam takun āyātī tutlā 'alaikum fastakbartum wa kuntum qaumam mujrimīn

[45.31] Dan adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan): "Maka apakah belum ada ayat-Ku yang dibacakan kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan kamu jadi kaum yang berbuat dosa?"

وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبٌ فِيهَا قُلْتُمْ مَا نَدْرِي مَا أَلَّسَاعَةُ إِنْ نَظُنْ إِلَّا ظَنًا وَمَا

خَنْ بِمُسْتَيْقِنِينَ

wa iżā qīla inna wa'dallāhi ḥaqquw was-sā'atu lā raiba fīhā qultum mā nadrī mas-sā'atu in nazunnu illā ẓannaw wa mā naḥnu bimustaiqinīn

[45.32] Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya", niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini (nya)".

وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِءُونَ

wa badā lahum sayyi' ātu mā 'amilū wa ḥāqa bihim mā kānū bihī yastahzī ʻun

[45.33] Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan dari apa yang mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh (azab) yang mereka selalu memperolok-olokkannya.

وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنْسَكُمْ كَمَا نَسِيْتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَذَا وَمَا وَنَكُمْ آلَنَارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ نَصِيرٍ

wa qīlal-yauma nansākum kamā nasītum liqā' a yaumikum hāzā wa ma'wākumun-nāru wa mā lakum min nāṣirīn

[45.34] Dan dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong.

ذَلِكُمْ بِأَنَّكُمْ أَخْذَنْتُمْ إِيمَانَ اللَّهِ هُرُوا وَغَرَّتُكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ لَا تُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ

يُسْتَعْتَبُونَ

žālikum bi`annakumuttakhażtum āyātillāhi huzuwan wa garratkumul-ḥayātud-dun-yā, fal-yauma lā yukhrajanā min-hā wa lā hum yusta'tabūn

[45.35] Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia, maka pada hari ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertobat.

فِيلَهُ الْحَمْدُ رَبِّ السَّمَاوَاتِ وَرَبِّ الْأَرْضِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

fa lillāhil-ḥamdu rabbis-samāwāti wa rabbil-arḍi rabbil-`ālamīn

[45.36] Maka bagi Allah-lah segala puji, Tuhan langit dan Tuhan bumi, Tuhan semesta alam.

وَلَهُ الْكِبْرِيَاءُ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

wa laħul-kibriyā` u fis-samāwāti wal-ard, wa huwal-'azīzul-ḥakīm

[45.37] Dan bagi-Nya lah keagungan di langit dan di bumi, Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

046 AL AHQAAF : 35 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

حَمْ

ḥā mīm

[46.1] Haa Miim.

تَنْزِيلُ الْكِتَابِ مِنَ اللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَكِيمِ

tanzīlul-kitābi minallāhil-'azīzil-hakīm

[46.2] Diturunkan Kitab ini dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

مَا حَلَقْنَا أَلْسَمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٌ مُّسَمٌ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا

مُعْرِضُونَ

**mā khalaqna-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā illā bil-ḥaqqa wa ajalim musamman,
wallazīna kafarū 'ammā unzirū mu'riḍun**

[46.3] Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan. Dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka.

قُلْ أَرَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ هُمْ شَرِكُ فِي أَلْسَمَوَاتِ

أَئْتُونِي بِكَتَبِ مِنْ قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثْرَةً مِنْ عِلْمٍ إِنْ كُنْتُ صَادِقِينَ

qul a ra`aitum mā tad'u na min dunillāhi arunī māzā khalaqū minal-arḍi am lahum syirkun fis-samāwāti`tūnī bikitābim ming qabli hāzā au aṣāratim min 'ilmin ing kuntum ṣādiqīn

[46.4] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepada-Ku Kitab yang sebelum (Al Qur'an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu), jika kamu adalah orang-orang yang benar".

وَمَنْ أَصْلَى مِمَّنْ يَدْعُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ مَنْ لَا يَسْتَحِيْ لَهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ وَهُمْ عَنْ دُعَائِهِمْ

غَافِلُونَ

wa man aḍallu mim may yad'ū min dunillāhi mal lā yastajību lahū ilā yaumil-qiyāmati wa hum 'an du'a`ihim gāfiḍūn

[46.5] Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembah-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (doa) nya sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) doa mereka?

وَإِذَا حُشِرَ الْنَّاسُ كَانُوا لَهُمْ أَعْدَاءٌ وَكَانُوا بِعِبَادَتِهِمْ كُفَّارِينَ ﴿٤٦﴾

wa iżā ḥusyiran-nāsu kānū lahum a'dā' aw wa kānū bi'ibādatihim kāfirīn

[46.6] Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahannya itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka.

وَإِذَا تُتْلَى عَلَيْهِمْ إِلَيْنَا يَبْيَنُونَ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٧﴾

wa iżā tutlā 'alaihim āyātunā bayyināting qālallažīna kafarū lil-ḥaqqa lammā jā`ahum hāzā sihrum mubīn

[46.7] Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang menjelaskan, berkatalah orang-orang yang mengingkari kebenaran ketika kebenaran itu datang kepada mereka: "Ini adalah sihir yang nyata".

أَمْ يَقُولُونَ أَفْتَرَنَا قُلْ إِنْ أَفْتَرَتْهُ فَلَا تَمْلِكُونَ لِي مِنَ اللَّهِ شَيْئًا هُوَ أَعْلَمُ بِمَا تُفِيضُونَ فِيهِ
كَفَى بِهِ شَهِيدًا بَيْنِكُمْ وَهُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ ﴿٤٨﴾

am yaqūlūnaftarāh, qul iniftaraituhu fa lā tamlikuna lī minallāhi syai`ā, huwa a'lamu bimā tuṣīdūna fih, kafā bihī syahīdam bainī wa bainakum, wa huwal-gafūrur-rahīm

[46.8] Bahkan mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) telah mengada-adakannya (Al Qur'an)", Katakanlah: "Jika aku mengada-adakannya, maka kamu tiada mempunyai kuasa sedikitpun mempertahankan aku dari (azab) Allah itu. Dia lebih mengetahui apa-apa yang kamu percakapkan tentang Al Qur'an itu. Cukuplah Dia menjadi saksi antaraku dan antaramu dan Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

قُلْ مَا كُنْتُ بِدُعَا مِنَ الْرُّسُلِ وَمَا أَدْرِي مَا يُفْعَلُ بِي وَلَا بِكُمْ إِنْ أَتَبْعُ إِلَّا مَا يُوحَى إِلَيَّ وَمَا أَنَا إِلَّا
نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٤٩﴾

qul mā kuntu bid'am minar-rusuli wa mā adrī mā yuf'alu bī wa lā bikum, in attabi'u illā mā yuhā ilayya wa mā ana illā naẓīrum mubīn

[46.9] Katakanlah: "Aku bukanlah rasul yang pertama di antara rasul-rasul dan aku tidak mengetahui apa yang akan diperbuat terhadapku dan tidak (pula) terhadapmu. Aku tidak lain hanyalah mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku dan aku tidak lain hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan".

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ كَانَ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ وَكَفَرُتُمْ بِهِ وَشَهِيدٌ شَاهِدٌ مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَلَىٰ مِثْلِهِ فَعَامَنَ
وَأَسْتَكَبَرُتُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٠﴾

qul ara`aitum ing kāna min 'indillāhi wa kafartum bihī wa syahida syāhidum mim banī isrā`ila 'alā mišlihī fa āmana wastakbartum, innallāha lā yahdil-qaumaz-zālimīn

[46.10] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku, bagaimakah pendapatmu jika Al Qur'an itu datang dari sisi Allah, padahal kamu mengingkarinya dan seorang saksi dari Bani Israel mengakui (kebenaran) yang serupa dengan (yang disebut dalam) Al Qur'an lalu dia beriman, sedang kamu menyombongkan diri. Sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim".

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا لَوْ كَانَ خَيْرًا مَا سَبَقُونَا إِلَيْهِ وَإِذْ لَمْ يَهْتَدُوا بِهِ فَسَيَقُولُونَ

هَذَا إِفْلَكٌ قَدِيمٌ

wa qālallažīna kafarū lillažīna āmanū lau kāna khairam mā sabaqunā ilāih, wa iż lam yahtadū bihī fa sayaqulūna hāžā ifkung qadīm

[46.11] Dan orang-orang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman: "Kalau sekiranya dia (Al Qur'an) adalah suatu yang baik, tentulah mereka tiada mendahului kami (beriman) kepadanya. Dan karena mereka tidak mendapat petunjuk dengannya maka mereka akan berkata: "Ini adalah dusta yang lama".

وَمِنْ قَبْلِهِ كَتَبْ مُوسَى إِمَامًا وَرَحْمَةً وَهَذَا كَتَبْ مُصَدِّقٌ لِسَانًا عَرَبِيًّا لِيُنذِرَ الَّذِينَ ظَلَمُوا

وَدُشَرَى لِلْمُحْسِنِينَ

wa ming qablihī kitābu mūsā imāmaw wa rahmah, wa hāžā kitābum mušaddiqul lisānan 'arabiyyal liyunzirallazīna ẓalamū wa busyrā lil-muhsinīn

[46.12] Dan sebelum Al Qur'an itu telah ada kitab Musa sebagai petunjuk dan rahmat. Dan ini (Al Qur'an) adalah kitab yang membenarkannya dalam bahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang lalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang berbuat baik.

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا مَرْبُنَا اللَّهُ ثُمَّ أَسْتَقْمُوْ فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ تَحْزَنُونَ

innallažīna qālu rabbunallāhu šummastaqāmū fa lā khaufun 'alaihim wa lā hum yaḥzanūn

[46.13] Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ خَالِدِينَ فِيهَا جَزَاءُ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

ulā`ika aş-ḥābul-jannati khālidīna fihā, jazā` am bimā kānu ya'malūn

[46.14] Mereka itulah penghuni-penghuni surga, mereka kekal di dalamnya; sebagai balasan atas apa yang telah mereka kerjakan.

وَوَصَّيْنَا إِلَيْنَاسَنَ بِوَالْدَيْهِ إِحْسَنًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ رُكْحَاهَا وَوَضَعَتْهُ كُرْحَاهَا وَحَمَلَهُ رُوفَصَلُهُ رُثَلْثُونَ شَهْرًا

حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشْدَهُ رَوَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرْ نِعْمَتَكَ اللَّهِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ

وَالَّدَيْهِ وَأَنْ أَعْمَلَ صَلِحًا تَرْضِيهُ وَأَصْلَحَ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبَتِّ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسَلِّمِينَ

wa waṣṣainal-insāna biwālidaihi ihsānā, ḥamalat-hu ummuḥu kurhā wa waḍa'at-hu kurhā, wa ḥamluhu wa fiṣāluḥu ṣalāṣūna syahrā, ḥattā iżā balaga asyuddahū wa balaga arba'īna sanatang qāla rabbi auzi'nī an asykura ni'matakallatī an'amta 'alayya wa 'alā wālidayya wa an a'mala ṣāliḥan tarḍāhu wa aşlıḥ lī fī zurrīyyatī, innī tubtu ilaika wa innī min al-muslimīn

[46.15] Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhan, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang

Engkau ridai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".

أُولَئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاؤُزْ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ وَعَدَ الْصِّدِّيقِ

الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ

ulā`ikallažīna nataqabbalū 'an-hum ahsana mā 'amilū wa natajāwazu 'an sayyi`i ḥāfihim fī aṣ-ḥabil-jannah, wa'daṣ-ṣidqillažī kānū yu'adūn

[46.16] Mereka itulah orang-orang yang Kami terima dari mereka amal yang baik yang telah mereka kerjakan dan Kami ampuni kesalahan-kesalahan mereka, bersama penghuni-penghuni surga, sebagai janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka.

وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أَفَلَمْ كُمَا أَتَعْدَانِي أَنْ أُخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِي وَهُمَا يَسْتَغْيِثَانِ اللَّهَ

وَيَلَّا كَإِمِنْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ

wallažī qāla liwālidaihi uffil lakumā ata'idāninī an ukhraja wa qad khalatil-qurunu ming qablī, wa humā yastagīšān illāha wailaka āmin inna wa'dallāhi haqq, fa yaqulu mā hāzā illā asātīrul-awwalīn

[46.17] Dan orang yang berkata kepada dua orang ibu bapaknya: "Cis bagi kamu keduanya, apakah kamu keduanya memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan, padahal sungguh telah berlalu beberapa umat sebelumku? lalu kedua ibu bapaknya itu memohon pertolongan kepada Allah seraya mengatakan, "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah adalah benar". Lalu dia berkata: "Ini tidak lain hanyalah dongengan orang-orang yang dahulu belaka".

أُولَئِكَ الَّذِينَ حَقٌّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أَمْرٍ قَدْ خَلَتِ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ أَجِنْ وَالْإِنْسِ إِنَّهُمْ كَانُوا

خَسِيرِينَ

ulā`ikallažīna haqqā 'alaihimul-qaulu fī umaming qad khalat ming qablihim minal-jinni wal-ins, innahum kānū khāsirīn

[46.18] Mereka itulah orang-orang yang telah pasti ketetapan (azab) atas mereka bersama umat-umat yang telah berlalu sebelum mereka dari jin dan manusia. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang merugi.

وَلَكُلٌّ دَرَجَتٌ مَمَّا عَمِلُوا وَلِيُوْفِهِمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

wa likullin darajātum mimmā 'amilū, wa liyuwaffiyahum a'mālahum wa hum lā yuzlamūn

[46.19] Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.

وَيَوْمَ يُعَرَضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى الْنَّارِ أَذْهَبُتُمْ طَيِّبَتِكُمْ فِي حَيَاةِكُمْ الَّذِيَا وَأَسْتَمْتَعُمْ بِهَا فَآلِيَّوْمَ

تُحَزِّزُونَ عَذَابَ الْهُوَنِ بِمَا كُنْتُمْ تَسْتَكْبِرُونَ فِي الْأَرْضِ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَبِمَا كُنْتُمْ تَفْسُقُونَ

wa yauma yu'raḍullažīna kafaru 'alan-nār, az-habtum ṭayyibātikum fī ḥayātikumud-dun-yā wastamta'tum bihā, fal-yauma tujzauna 'azābal-hūni bimā kuntum tastakbirūna fil-arḍi bigairil-haqqi wa bimā kuntum tafsūqūn

[46.20] Dan (ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan ke neraka (kepada mereka dikatakan):"Kamu telah menghabiskan rezekimu yang baik dalam kehidupan dunia wimu (saja) dan kamu telah bersenang-senang dengannya; maka pada hari ini kamu dibalasi dengan azab yang menghinakan karena kamu telah menyombongkan diri di muka bumi tanpa hak dan karena kamu telah fasik".

وَأَذْكُرْ أَخَا عَادٍ إِذْ أَنْذَرَ قَوْمَهُ وَبِالْأَحْقَافِ وَقَدْ حَلَتِ الْنُّذُرُ مِنْ بَيْنِ يَدِيهِ وَمِنْ حَلْفِهِ إِلَّا تَعْبُدُوا

إِلَّا اللَّهُ إِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ

ważkur akhā 'ad, iż anżara qaumahū bil-aħqāfi wa qad khalatin-nużuru mim baini yadaihi wa min khalfihī allā ta'budū illallāh, innī akħafu 'alaikum 'azāba yaumin 'azīm

[46.21] Dan ingatlah (Hud) saudara kaum Ad yaitu ketika dia memberi peringatan kepada kaumnya di Al Ahqaaf dan sesungguhnya telah terdahulu beberapa orang pemberi peringatan sebelumnya dan sesudahnya (dengan mengatakan): "Janganlah kamu menyembah selain Allah, sesungguhnya aku khawatir kamu akan ditimpak azab hari yang besar".

قَالُوا أَجِئْنَا لِتَأْفِكَنَا عَنْ إِلَهِنَا فَأَتَنَا بِمَا تَعِدُنَا إِنْ كُنْتَ مِنَ الصَّادِقِينَ

qālū a ji`tanā lita`fikanā 'an ālihatinā, fa`tinā bimā ta'idunā ing kunta minaş-ṣādiqīn

[46.22] Mereka menjawab: "Apakah kamu datang kepada kami untuk memalingkan kami dari (menyembah) tuhan-tuhan kami? Maka datangkanlah kepada kami azab yang telah kamu ancamkan kepada kami jika kamu termasuk orang-orang yang benar".

قَالَ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَبْلَغُكُمْ مَا أَرْسَلْتُ بِهِ وَلَكُنْيَةُ أَرْنَكُمْ قَوْمًا تَحْمِلُونَ

qāla innamal-'ilmu 'indallāhi wa uballigukum mā ursiltu bihī wa lākinnī arākum qauman taj-halūn

[46.23] Ia berkata: "Sesungguhnya pengetahuan (tentang itu) hanya pada sisi Allah dan aku (hanya) menyampaikan kepadamu apa yang aku diutus dengan membawanya tetapi aku lihat kamu adalah kaum yang bodoh".

فَلَمَّا رَأَوْهُ عَارِضًا مُسْتَقِلًا أَوْ دَيْرَمَ قَالُوا هَذَا عَارِضٌ مُمْطَرُنَا بَلْ هُوَ مَا أَسْتَعْجَلْتُمْ بِهِ رِيحٌ فِيهَا

عَذَابُ الْيَمِّ

fa lammā ra`auhu 'āriḍam mustaqbila audiyatihim qālū hāzā 'āriḍum mumṭirunā, bal huwa masta'jaltum bih, rīħun fīhā 'azābun alīm

[46.24] Maka tatkala mereka melihat azab itu berupa awan yang menuju ke lembah-lembah mereka, berkatalah mereka: "Inilah awan yang akan menurunkan hujan kepada kami". (Bukan)! bahkan itulah azab yang kamu minta supaya datang dengan segera (yaitu) angin yang mengandung azab yang pedih,

تُدْمِرُ كُلَّ شَيْءٍ يَأْمُرُهَا فَاصْبَحُوا لَا يُرَى إِلَّا مَسَكِنُهُمْ كَذَلِكَ تَخْزِي الْقَوْمَ الْمُجْرِمِينَ

tudammiru kulla syai`im bi`amri rabbihā fa`aşbahū lā yurā illā masākinuhum, każālika najzil-qau mal-mujrimin

[46.25] yang menghancurkan segala sesuatu dengan perintah Tuhan, maka jadilah mereka tidak ada yang kelihatan lagi kecuali (bekas-bekas) tempat tinggal mereka. Demikianlah Kami memberi balasan kepada kaum yang berdosa.

وَلَقَدْ مَكَنُوكُمْ فِيمَا إِنْ مَكَنَّكُمْ فِيهِ وَجَعَلْنَا لَهُمْ سَيِّعًا وَأَبْصَرًا وَأَفْعَدَهُ فَمَا أَغْنَى عَنْهُمْ سَمْعُهُمْ وَلَا
أَبْصَرُهُمْ وَلَا أَفْعَدُهُمْ مِنْ شَيْءٍ إِذْ كَانُوا تَجْحَدُونَ بِإِيمَانِ اللَّهِ وَحَاقَ بِهِمْ مَا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ



wa laqad makkannāhum fīmā im makkannākum fīhi wa ja'alnā lahum sam'aw wa abṣāraw wa af idatan fa mā agnā 'an-hum sam'uham wa lā abṣāruham wa lā af idatuhum min syai'in iż kānū yaj-hadūna bī'ayātillāhi wa hāqa bihim mā kānū bihī yastahzī'ūn

[46.26] Dan sesungguhnya Kami telah meneguhkan kedudukan mereka dalam hal-hal yang Kami belum pernah meneguhkan kedudukanmu dalam hal itu dan Kami telah memberikan kepada mereka pendengaran, penglihatan dan hati; tetapi pendengaran, penglihatan dan hati mereka itu tidak berguna sedikit jua pun bagi mereka, karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Allah dan mereka telah diliputi oleh siksa yang dahulu selalu mereka memperolok-olokkannya.

﴿٤٦﴾

وَلَقَدْ أَهْلَكَنَا مَا حَوْلُكُمْ مِنَ الْقُرَىٰ وَصَرَفْنَا الْأَيَتِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

wa laqad ahlaknā mā ḥaulakum minal-qurā wa ṣarrafnal-āyāti la'allahum yarji'ūn

[46.27] Dan sesungguhnya Kami telah membinasakan negeri-negeri di sekitarmu dan Kami telah mendatangkan tanda-tanda kebesaran Kami berulang-ulang supaya mereka kembali (bertobat).

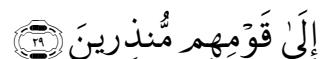
فَلَوْلَا نَصَرَهُمُ الَّذِينَ آتَخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ قُرْبَانًا إِلَاهًا بَلْ صَلَوَاعَنْهُمْ وَذَلِكَ إِفْكُهُمْ وَمَا كَانُوا



falau lā naṣarahumullažīnattakhażū min dūnillāhi qurbānan ālihah, bal ḏallū 'an-hum, wa žālika ifkuhum wa mā kānū yaftarūn

[46.28] Maka mengapa yang mereka sembah selain Allah sebagai Tuhan untuk mendekatkan diri (kepada Allah) tidak dapat menolong mereka. Bahkan tuhan-tuhan itu telah lenyap dari mereka? Itulah akibat kebohongan mereka dan apa yang dahulu mereka ada-adakan.

وَإِذْ صَرَفْنَا إِلَيْكَ نَفَرًا مِنَ الْجِنِّ يَسْتَمِعُونَ الْقُرْءَانَ فَلَمَّا حَضَرُوهُ قَالُوا أَنْصِتُوْا فَلَمَّا قُضِيَ وَلَوْا

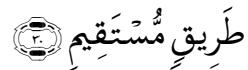


إِلَى قَوْمِهِمْ مُنْذِرِينَ

wa iż ṣarafnā ilaika nafaram minal-jinni yastami'ūnal-qur'ān, fa lammā ḥaḍarūhu qālū anṣītu, fa lammā quḍiya wallau ilā qaumihim munzirīn

[46.29] Dan (ingatlah) ketika Kami hadapkan serombongan jin kepadamu yang mendengarkan Al Qur'an, maka tatkala mereka menghadiri pembacaan (nya) lalu mereka berkata: "Diamlah kamu (untuk mendengarkannya)". Ketika pembacaan telah selesai mereka kembali kepada kaumnya (untuk) memberi peringatan.

قَالُوا يَقُولُونَا إِنَّا سَمِعْنَا كِتَابًا أَنْزَلَ مِنْ بَعْدِ مُوسَى مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ يَهْدِي إِلَى الْحَقِّ وَإِلَى



qālū yā qaumanā innā sami'nā kitāban unzila mim ba'di mūsā muṣaddiqal limā baina yadaihi yahdī ilal-ḥaqqa wa ilā ṭarīqim mustaqīm

[46.30] Mereka berkata: "Hai kaum kami, sesungguhnya kami telah mendengarkan kitab (Al Qur'an) yang telah diturunkan sesudah Musa yang membenarkan kitab-kitab yang sebelumnya lagi memimpin kepada kebenaran dan kepada jalan yang lurus.

يَقُولُونَ أَجِيبُوا دَاعِيَ اللَّهِ وَإِمْنُوا بِهِ يَغْفِرُ لَكُم مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَتُحْرِكُم مِّنْ عَذَابِ أَلِيمٍ

yā qaumanā ajibū dā'iyyallāhi wa āminū bihī yagfir lakum min ḥunūbikum wa yujirkum min 'azābin alīm

[46.31] Hai kaum kami, terimalah (seruan) orang yang menyeru kepada Allah dan berimanlah kepada-Nya, niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosa kamu dan melepaskan kamu dari azab yang pedih.

وَمَنْ لَا تُحِبَّ دَاعِيَ اللَّهِ فَلَيْسَ بِمُعْجِزٍ فِي الْأَرْضِ وَلَيْسَ لَهُ مِنْ دُونِهِ أَوْلَئِكَ فِي ضَلَالٍ

مُبِينٌ

wa mal lā yujib dā'iyyallāhi fa laisa bimu'jizin fil-arḍi wa laisa lahu min dunihī auliyā', ulā'ika fī ḏalālim mubīn

[46.32] Dan orang yang tidak menerima (seruan) orang yang menyeru kepada Allah maka dia tidak akan melepaskan diri dari azab Allah di muka bumi dan tidak ada baginya pelindung selain Allah. Mereka itu dalam kesesatan yang nyata".

أَوْلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَمْ يَعِنَّ بِخَلْقِهِنَّ بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ تُحْكِمَ الْمَوْتَىٰ

بَلَىٰ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

a wa lam yaraū annallāhallažī khalaqas-samāwāti wal-ardā wa lam ya'ya bikhallqihinna biqādirin 'alā ay yuḥiyāl-mautā, balā innahū 'alā kulli syai'ing qadīr

[46.33] Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi dan Dia tidak merasa payah karena menciptakannya, kuasa menghidupkan orang-orang mati? Ya (bahkan) sesungguhnya Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَيَوْمَ يُعَرِّضُ الَّذِينَ كَفَرُوا عَلَى النَّارِ أَلَيْسَ هَذَا بِالْحَقِّ قَالُوا بَلَىٰ وَرَبِّنَا قَالَ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا

كُنْتُمْ تَكْفُرُونَ

wa yauma yu'rāḍullažīna kafarū 'alan-nār, a laisa hāžā bil-ḥaqqa, qālū balā wa rabbinā, qāla fa ḥuqul-'azāba bimā kuntum takfurūn

[46.34] Dan (Ingatlah) hari (ketika) orang-orang kafir dihadapkan kepada neraka, (dikatakan kepada mereka): "Bukankah (azab) ini benar?" Mereka menjawab: "Ya benar, demi Tuhan kami". Allah berfirman: "Maka rasakanlah azab ini disebabkan kamu selalu ingkar".

فَآصِرِرَ كَمَا صَرَرَ أُولُوا الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعِجِلْهُمْ كَمَا هُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ

يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِنْ هَنَاءٍ بَلَغَ فَهَلْ يُهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ

faṣbir kamā ṣabara ulul-'azmi minar-rusuli wa lā tasta'jil lahum, ka`annahum yauma yarauna mā yu'adūna lam yalbaṣū illā sā'atam min nahār, balāg, fa hal yuhlaku illal-qaumul-fāsiqūn

[46.35] Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. Pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (Inilah) suatu pelajaran yang cukup, maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.

047 MUHAMMAD: 1 – 38 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ أَصْلَلَ أَعْمَالَهُمْ

Al-ladziina kafaruu wa shodduu 'an sabiilillaahi ~ adholla a'malahum.

[47:1] Orang-orang yang kafir dan menghalangi (manusia) dari jalan Allah, Allah menyesatkan perbuatan-perbuatan mereka.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَءَامَنُوا بِمَا نُزِّلَ عَلَىٰ مُحَمَّدٍ وَهُوَ الْحَقُّ مِن رَّبِّهِمْ كَفَرَ عَنْهُمْ

سَيِّئَاتِهِمْ وَأَصْلَحَ بَاهِمْ

Wal-ladziina aamanuu, wa 'amiliush shoolihaati, wa aamanuu bimaa nuzzila 'ala Muhammadin ~ wa huwal haqqo min^r robbihim ~ kaffaro 'anhuma sayyi-aatihim, wa -ashlaha baalahum.

[47:2] Dan orang-orang mu'min dan beramal soleh serta beriman kepada apa yang diturunkan kepada Muhammad dan itulah yang haq dari Tuhan mereka, Allah menghapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan memperbaiki keadaan mereka.

ذَلِكَ بِأَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا أَتَبْعَوْا الْبَطَلَ وَأَنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَبْعَوْا الْحَقَّ مِن رَّبِّهِمْ كَذَلِكَ يَضْرِبُ

اللَّهُ لِلنَّاسِ أَمْثَالُهُمْ

Dzaalika bi -annal-ladziina kafaruu ittaba'uul baathila ; wa -annal-ladziina aamanuu ittaba'uul haqqo min^r robbihim. Kadzaalika ~ yadhibullohu lan naasi amtsaalahu.

[47:3] Yang demikian adalah karena sesungguhnya orang-orang kafir mengikuti yang bathil dan sesungguhnya orang-orang mu'min mengikuti yang haq dari Tuhan mereka. Demikianlah Allah membuat untuk manusia perbandingan-perbandingan bagi mereka.

فَإِذَا لَقِيْتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا فَضَرِبُ الْرِّقَابِ حَتَّىٰ إِذَا أَخْتَمُوهُمْ فَشُدُّوا الْوَثَاقَ فَإِمَّا مَنِّا بَعْدُ وَإِمَّا فِدَاءً حَتَّىٰ تَضَعَ الْحَرْبُ أَوْ زَارَهَا ذَلِكَ وَلَوْ يَشَاءُ اللَّهُ لَا تَصْرَمُهُمْ وَلَكِن لَّيَبْلُوْا بَعْضَكُمْ بِيَعْصِي

وَالَّذِينَ قُتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَلَن يُضْلَلَ أَعْمَالُهُمْ

Fa -idzaa laqiitumul-ladziina kafaruu ~ fa dhorbar riqoobi hattaa idzaa ats-khontumuuhum fa syudduul wa tsaaqo fa -immaa mannan ba'du wa -immaa fidaa-an hattaa tadho'al harbu aw zaarohaa. Dzaalika ~ wa law yasyaaulloohu lan tashoro minhum wa laakin liyabluwa ba'dhakum bi ba'dhin. Wal-ladziina qutiluu fii sabiilillaahi ~ fa lan yudhillaa a'malahum sayahdiihim wa yushlihu baalahum.

[47:4] Apabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir (di medan perang) maka pancunglah batang leher mereka. Sehingga apabila kamu telah mengalahkan mereka maka tawanlah mereka dan sesudah itu kamu boleh membebaskan mereka atau menerima tebusan sampai perang berakhir. Demikianlah apabila Allah

menghendaki niscaya Allah akan membinasakan mereka tetapi Allah hendak menguji sebahagian kamu dengan sebahagian yang lain. Dan orang-orang yang syahid pada jalan Allah, Allah tidak akan menyia-nyiakan amal mereka.

سَيَهْدِيهِمْ وَيُصَلِّحُ بَالْهُمْ

Sayahdihim wa yushlihu baa lahum

[47:5] Allah akan memberi pimpinan kepada mereka dan memperbaiki keadaan mereka,

وَيُدْخِلُهُمْ الْجَنَّةَ عَرَفَهَا هُمْ

Wa yudkhiluhumul jannata 'arrofahaa lahum

[47:6] dan memasukkan mereka ke dalam jannah yang telah diperkenankanNya kepada mereka.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنَّا عَلَيْهِمْ لَمْ يَنْتَهُوا أَنْ تَنْصُرُوهُمْ وَيُثْبِتَ أَقْدَامَكُمْ

Yaa ayyuhaal-ladziina aamanuu, in tanshuruulloha yanshurkum wa yutsabbit aqdaamakum.

[47:7] Hai orang-orang mu'min, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا فَتَعَسَّا هُمْ وَأَضَلَّ أَعْمَالَهُمْ

Wal-ladziina kafaruu ~ fa ta'san lahum wa -adholla a'malahum.

[47:8] Dan orang-orang yang kafir, maka kecelakaanlah bagi mereka dan Allah menyesatkan amal-amal mereka.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَرِهُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ فَأَحْبَطَ أَعْمَالَهُمْ

Dzaalika ~ bi-annahum karihuu maa anzalalloohu fa -ahbatho a'malahum.

[47:9] Yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya mereka benci kepada apa yang diturunkan Allah (Al Quraan) lalu Allah menghapuskan (pahala-pahala) amal-amal mereka.

﴿ أَفَمَرِّ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَيَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ دَمَرَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلِلْكَفِرِينَ أَمْثُلُهُمْ ﴾

Afalam yasiiruu fil -ardhi fa yanzhruuu kayfa kaana 'aaqibatul-ladziina min qoblihim ; dammarolloohu 'alayhim wa lil kaafiriina amtsaaluhaa.

[47:10] Maka apakah mereka tidak mengadakan perjalanan di muka bumi sehingga mereka dapat memperhatikan bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka; Allah telah menimpakan kebinasaan atas mereka dan orang-orang kafir akan menerima (akibat-akibat) seperti itu.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ مَوْلَى الَّذِينَ إِذَا مَنَّوا وَأَنَّ الْكَفِرِينَ لَا مَوْلَى لَهُمْ

Dzaalika ~ bi -annallooha mawlaal-ladziina aamanuu ; wa -annal kaafiriina laa mawlaa lahum.

[47:11] Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan karena sesungguhnya orang-orang kafir itu tidak mempunyai pelindung.

إِنَّ اللَّهَ يُدْخِلُ الَّذِينَ إِمْنَوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
يَتَمَتَّعُونَ وَيَأْكُلُونَ كَمَا تَأْكُلُ الْأَنَعَمُ وَالنَّارُ مَثْوَى لَهُمْ ﴿١٣﴾

Innallooha yudkhilul-ladziina aamanuu, wa 'amiliuush shoolihaati jannaatin tajrii min tahtihaal – anhaaru. Wal-ladziina kafaruu yatamatta'uuna wa ya-kuluuna kamaa ta-kulul -an'aamu wan naaru matswan lahum.

[47:12] Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang mu'min dan beramal saleh ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Dan orang-orang kafir bersenang-senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang. Dan jahannam adalah tempat tinggal mereka.

وَكَانُوا مِنْ قَرِيبَةٍ هُنَّ أَشَدُ قُوَّةً مِنْ قَرِيبَتِكُمْ أَهْلَكْنَاهُمْ فَلَا نَاصِرَ لَهُمْ ﴿١٤﴾

Wa ka-ayyin min qoryatin hiya asyaddu quwwatan min qoryatikal - latii akhrojatka ahlaknaahum ~ fa laa naasiro lahum.

[47:13] Dan betapa banyaknya negeri yang (penduduknya) lebih kuat dari pada (penduduk) negerimu (Muhammad) yang telah mengusirmu itu. Kami telah membinasakan mereka, maka tidak ada seorang penolongpun bagi mereka.

أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيْنَةٍ مِنْ رَبِّهِ كَمَنْ زَيْنَ لَهُ سُوءُ عَمَلِهِ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ ﴿١٥﴾

Afaman kaana 'alaa bayyinatin^m min^r robbihi ka man zuyyina lahu suu-u 'amalihi wat-taba'uu ahwaa-ahum ?

[47:14] Maka apakah orang yang berpegang pada keterangan yang datang dari Rabbnya sama dengan orang yang (shaitan) menjadikan dia memandang baik perbuatannya yang buruk itu dan mengikuti hawa nafsunya?

مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَرٌ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ أَسِنٍ وَأَنْهَرٌ مِنْ لَبَنٍ لَمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَرٌ مِنْ حَمَرٍ لَدَدٍ لِلشَّرِبِينَ وَأَنْهَرٌ مِنْ عَسَلٍ مُصَفَّى وَلَهُمْ فِيهَا مِنْ كُلِّ الشَّرَابَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ كَمَنْ هُوَ حَلِيدٌ فِي النَّارِ وَسُقُوا مَاءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَاءَهُمْ ﴿١٦﴾

Matsalul jannatil-latii wu'idal muttaquuna ~ fiihaa anhaarun min maa-in ghoyri aasinin, wa - anhaarun min labarin lam yataghoyyar tho'muhu, wa -anhaarun min khomrin ladz-dzatin lisysyaaribiina, wa -anhaarun min 'asalin mushoffan, wa lahum fiihaa min kullits tsamarooti wa maghfirotun^m min^r robbihim ~ ka man huwa khoolidun fiin naari wa suquu maa-an hamiiman fa qath-tho'a am'aa-ahum ?

[47:15] (Apakah) perumpamaan (penghuni) jannah yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamar yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka, sama dengan orang yang kekal dalam jahannam dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?

وَمِنْهُمْ مَنْ يَسْتَمِعُ إِلَيْكَ حَتَّىٰ إِذَا خَرَجُوا مِنْ عِنْدِكَ قَالُوا لِلَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مَاذَا قَالَ إِنَّا
 اٰتَيْكُمْ الَّذِينَ طَبَعَ اللَّهُ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ

Wa minhum man^y yastami'u ilayka hattaa idzaa khoroujuu min 'indika qooluu lil-ladziina uutuul 'ilma maatsaa qoola: "aanifan?" ~ ulaa-ikal-ladziina thoba'alloohu 'ala quluubihim wat-taba'uu ahwaa-ahum.

[47:16] Dan di antara mereka ada orang yang mendengarkan perkataanmu sehingga apabila mereka keluar dari sisimu orang-orang berkata kepada orang yang telah diberi ilmu pengetahuan (sahabat-sahabat Nabi): "Apakah yang dikatakannya tadi?" Mereka itulah orang-orang yang dikunci mati hati mereka oleh Allah dan mengikuti hawa nafsu mereka.

وَالَّذِينَ أَهْتَدَوْا رَأَدُهُمْ هُدًى وَءَاتَهُمْ تَقْوَاهُمْ

Wal-ladziina ihtadaw zaadahum hudan wa aataahum taqwaahum.

[47:17] Dan oraang-orang yang mau menerima petunjuk, Allah menambah petunjuk kepada mereka dan memberikan balasan ketaqwaaanya.

فَهُلْ يَنْظُرُونَ إِلَّا السَّاعَةَ أَنْ تَأْتِيهِمْ بَغْتَةً فَقَدْ جَاءَ أَشْرَاطُهَا فَإِنَّا لَهُمْ ذِكْرٌ لَهُمْ

Fa hal yanzhuruuna illaas saa'ata an ta-tiyahum baghtatan ~ fa qod jaa-a asyoothuhaa. Fa - annaa lahum idzaa jaa-at-hum dzikroohum ?

[47:18] Maka tidaklah yang mereka tunggu-tunggu melainkan hari kiamat (yaitu) kedatangannya kepada mereka dengan tiba-tiba, karena sesungguhnya telah datang tanda-tandanya. Maka apakah faedahnya bagi mereka kesadaran mereka itu apabila Kiamat sudah datang?

فَآعْلَمُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَآسْتَغْفِرُ لِذَنْبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُتَقْلِبَكُمْ وَمَثْوَتَكُمْ



fa'lam annahu laa ilaaha illaalloohu wastaghfir li dzanbika wa lil mu-miniina wal mu-minaati. Wal-loohu ya'lamu mutaqollabakum wa matswaakum.

[47:19] Maka ketahuiyah, bahwa sesungguhnya tidak ada Ilah (sesembahan, tuhan) selain Allah dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang mu'min, laki-laki dan perempuan. Dan Allah mengetahui tempat kamu berusaha dan tempat kamu tinggal.

وَيَقُولُ الَّذِينَ ءَامَنُوا لَوْلَا نَزَّلْتَ سُورَةً فَإِذَا أَنْزَلْتَ سُورَةً مُحْكَمَةً وَذُكِرَ فِيهَا الْقِتَالُ رَأَيْتَ الَّذِينَ

فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ يَنْظُرُونَ إِلَيْكَ نَظَرَ الْمَغْشِي عَلَيْهِ مِنَ الْمَوْتِ فَأَوْلَى لَهُمْ

Wa yaquulul-ladziina aamanuu: " law laa nuzzilat suuratuun?" Fa -idzaa unzilat suuratuun muhkamatun wa dzukiro fiihaal qitaalu ~ ro-aytal-ladziina fii quluubihim marodhun yanzhuruuna ilayka nazzhorol magh-syiyyi 'alayhi minal mawti fa -awlaa lahum.

[47:20] Dan orang-orang yang beriman berkata: "Mengapa tiada diturunkan suatu surat?" Maka apabila diturunkan suatu surat yang jelas maksudnya dan disebutkan di dalamnya (perintah) perang, kamu lihat orang-orang yang ada penyakit di dalam hatinya memandang kepadamu seperti pandangan orang yang pingsan karena takut mati, dan kecelakaanlah bagi mereka.

طَاعَةٌ وَقُولٌ مَعْرُوفٌ فَإِذَا عَزَمَ الْأَمْرَ فَلَوْ صَدَقُوا اللَّهَ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ

Thoo'atun wa qowlun ma'ruufun. Fa -idzaa 'azamat -amru ~ fa law shodaquulloha lakaana khoyron lahum

[47:21] Ta'at dan mengucapkan perkataan yang baik (adalah lebih baik bagi mereka). Apabila telah tetap perintah perang (mereka tidak menyukainya). Tetapi jikalau mereka benar (imannya) terhadap Allah, niscaya yang demikian itu lebih baik bagi mereka.

فَهَلْ عَسَيْتُمْ إِنْ تَوَلَّتُمْ أَنْ تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ وَتُقْطِعُوا أَرْحَامَكُمْ

Fa hal 'asaytum in tawallaytum an tufsiduu fiil -ardhi wa tuqath-thi'uu arhaamakum ?

[47:22] Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa kamu akan membuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan kekeluargaan?

أُولَئِكَ الَّذِينَ لَعَنْهُمُ اللَّهُ فَاصْمَهُمْ وَأَعْمَى أَبْصَرَهُمْ

ulaa-ikal-ladziina la'anahumullohu ~ fa-ashommahum wa -a'maa abshoorohum.

[47:23] Mereka itulah orang-orang yang dila'nat Allah dan ditulikan-Nya telinga mereka dan dibutakan-Nya penglihatan mereka.

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ الْقُرْءَانَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا

Afalaa yatabbaruunal qur-aana am 'alaa quluubin aqfaaluhaa?

[47:24] Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al Quraan ataukah hati mereka terkunci?

إِنَّ الَّذِينَ أَرْتَدُوا عَلَىٰ أَدْبَرِهِمْ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْهُدَىٰ أَلْشَيَطُونُ سَوَّلَ لَهُمْ وَأَمْلَى لَهُمْ



Innal-ladziina irtadduu 'alaa adbaarihim min ba'di ~ maa tabayyana lahul hudaasy syaythoonu sawwala lahumm wa-amlaa lahumm.

[47:25] Sesungguhnya orang-orang yang kembali ke belakang (kepada kekafiran) sesudah petunjuk itu jelas bagi mereka, syaitan telah menjadikan mereka mudah (berbuat dosa) dan memanjangkan angan-angan mereka.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا لِلَّهِ مَا نَرَكَ اللَّهُ سَنُطِيعُكُمْ فِي بَعْضِ الْأَمْرِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ

إِسْرَارَهُمْ

Dzaalika ~ bi -annahum qooluu lil-ladziina karihuu maa nazzalalloohu: "sanuthii'ukum fii ba'dhil - amri." Wal-loohu ya'lamu isroorohum

[47:26] Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka (orang-orang munafik) itu berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang diturunkan Allah (orang-orang Yahudi): "Kami akan mematuhi kamu dalam beberapa urusan", sedang Allah mengetahui rahasia mereka.

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَصْرِفُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَرَهُمْ

Fa kayfa idzaa tawaffat-humul malaa-ikatu yadhibuuuna wujuuhahum wa -adbaaroohum ?

[47:27] Bagaimakah (keadaan mereka) apabila malaikat mencabut nyawa mereka seraya memukul-mukul muka mereka dan punggung mereka?

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ أَتَبْعَوْا مَا أَسْخَطَ اللَّهَ وَكَرِهُوا رِضْوَانَهُ فَأَحْبَطَ اللَّهُ أَعْمَالَهُمْ

Dzaalika ~ bi -annahumu ittaba'uu maa askhothollooha wa karihuu ridhwaanahu ~ fa -ahbatho a'maaluhum.

[47:28] Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka mengikuti apa yang menimbulkan kemurkaan Allah dan karena mereka membenci keridhaan-Nya, sebab itu Allah menghapus (pahala) amal-amal mereka.

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ أَنَّ لَنْ تُخْرِجَ اللَّهُ أَصْفَافَهُمْ

Am hasibal-ladziina fii quluubihim marodhun an lan yukhrijalloohu adh-ghoonahum ?

[47:29] Atau apakah orang-orang yang ada penyakit dalam hatinya mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka ?

وَلَوْ نَشَاءُ لَأَرَيْنَاهُمْ فَلَعْرَفَتُهُمْ بِسِيمَاهُمْ وَلَتَعْرِفَنَاهُمْ فِي لَحْنِ الْقَوْلِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ أَعْمَالَكُمْ

Wa law nasyaa'u la -aroynaakahum ~ fa la'aroftahum bi siimaahum. Wa lata'rifannahum fii lahnil qowli ; wal-loohu ya'lamu a'maalukum.

[47:30] Dan kalau Kami kehendaki, niscaya Kami tunjukkan mereka kepadamu sehingga kamu benar-benar dapat mengenal mereka dengan tanda-tandanya. Dan kamu benar-benar akan mengenal mereka dari kiasan-kiasan perkataan mereka dan Allah mengetahui perbuatan-perbuatan kamu.

وَلَنَبْلُونَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجَاهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَنَبْلُوْا أَخْبَارَكُمْ

Wa lanabluwannakum hattaa na'lamat mujaahidiina minkum wash shoo'biriina ~ wa nabluwa akhbaarakum.

[47:31] Dan sesungguhnya Kami benar-benar akan menguji kamu agar Kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar Kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ وَسَاقُوا الرَّسُولَ مِنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمْ أَهْدَى لَنْ يَضُرُّوا اللَّهَ

شَيْئًا وَسَيُحْبِطُ أَعْمَالَهُمْ

Innal-ladziina kafaruu wa shodduu 'an sabiilillaahi wa syaaqqur rosuula min^m ba'di ~ maa tabayyana lahumul hudaa lan yadhuruulloha syay-an wa sayuhbiihu a'maaluhum.

[47:32] Sesungguhnya orang-orang kafir dan (yang) menghalangi manusia dari jalan Allah serta memusuhi Rasul setelah petunjuk itu jelas bagi mereka, mereka tidak dapat memberi mudharat kepada Allah sedikitpun. Dan Allah akan menghapuskan (pahala) amal-amal mereka.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِمْنَوْا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوا أَعْمَالَكُمْ

Yaa ayyuhaal-ladziina aamanuu, athii'uulloha wa -athii'uur rosuula wa laa tubihiluu a'maalakum.

[47:33] Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ مَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ

Innal-ladziina kafaruu wa shodduu 'an sabiilillaahi tsumma maatuu wa hum kuffaaron ~ fa lan yaghfirolloohu lahum.

[47:34] Sesungguhnya orang-orang kafir dan (yang) menghalangi manusia dari jalan Allah kemudian mereka mati dalam keadaan kafir, maka sekali-kali Allah tidak akan memberi ampun kepada mereka.

فَلَا تَهِنُوا وَتَدْعُوا إِلَى الْسَّلْمِ وَأَنْتُمُ الْأَعْلَوْنَ وَاللَّهُ مَعَكُمْ وَلَنْ يَرْكِمْ أَعْمَالَكُمْ

Fa laa tahanuu wa tad'uu ilaas salmi ~ wa -antumul -a'lawna wal-loohu ma'akum wa lan yatirokum a'maalakum.

[47:35] Janganlah kamu lemah dan minta damai padahal kamulah yang di atas dan Allah pun bersamamu dan Dia sekali-kali tidak akan mengurangi pahala amal-amalmu.

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوٌ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَقَوَّى يُؤْتُكُمْ أُجُورَكُمْ وَلَا يَسْأَلُكُمْ أَمْوَالَكُمْ

Innamaal hayaatud dunyaa la'ibun wa lahwun. Wa -in tu-minuu wa tattaquu ~ yu-tikum ujuurokum wa laa yas-alkum amwaalakum.

[47:36] Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala keppadamu dan Dia tidak akan memint harta-hartamu.

إِنْ يَسْأَلُكُمُوهَا فَيُحَفِّكُمْ تَبْخَلُوا وَتُخْرِجُ أَضْغَانَكُمْ

In yas-alkumuuhaa ~ fa yuhfikum tabkholuu wa yukhrij adh-ghoonakum.

[47:37] Jika Dia meminta harta kepadamu lalu mendesak kamu (supaya memberikan semuanya) niscaya kamu akan kikir dan Dia akan menampakkan kedengkianmu.

هَآئُتُمْ هَتُولَاءِ تُدْعَوْنَ لِتُنْفِقُوا فِي سَيِّلِ اللَّهِ فَمِنْكُمْ مَنْ يَبْخَلُ وَمَنْ يَبْخَلْ فَإِنَّمَا يَبْخَلُ

عَنْ نَفْسِهِ وَاللَّهُ أَكْفَنْ وَأَنْتُمُ الْفُقَرَاءُ وَإِنْ تَتَوَلَّوْا يَسْتَبَدِلْ قَوْمًا غَيْرَكُمْ ثُمَّ لَا يَكُونُوا أَمْثَلَكُمْ



Haa antum haaulaa-i tud'awna li tunfiquu fii sabiilillaahi ~ fa minkum man yabkholu wa man yabkhhol. Fa -innamaa yabkholu 'an nafsihi wa laahul ghoniyyu wa -antumul fuqoroou. Wa -in tatawallaw ~ yastabdil qowman ghoyrokum tsumma laa yakuunuu amtsaakum.

[47:38] Ingatlah, kamu ini orang-orang yang diajak untuk menafkahkan (hartamu) pada jalan Allah. Maka di antara kamu ada yang kikir, dan siapa yang kikir sesungguhnya dia hanyalah kikir terhadap dirinya sendiri. Dan Allah-lah yang Maha Kaya sedangkan kamulah orang-orang yang berkehendak (kepada-Nya); dan jika kamu berpaling niscaya Dia akan mengganti (kamu) dengan kaum yang lain; dan mereka tidak akan seperti kamu ini.

048 AL FATH : 29 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِنَّا فَتَحَنَّا لَكَ فَتَحًا مُّبِينًا

innā fataḥnā laka fat-ḥam mubīnā

[48.1] Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata,

لَيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأْخَرَ وَيُتَمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَهَدِيَكَ صِرَاطًا مُّسْتَقِيمًا

liyagfira lakallāhu mā taqaddama min žambika wa mā ta`akhkhara wa yutimma ni'matahū 'alaika wa yahdiyaka širāṭam mustaqīmā

[48.2] supaya Allah memberi ampunan kepadamu terhadap dosamu yang telah lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan memimpin kamu kepada jalan yang lurus,

وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا

wa yanṣurakallāhu naṣran 'azīzā

[48.3] dan supaya Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak).

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

huwallažī anzalas-sakīnata fī qulūbil-mu`minīna liyazdādū īmānam ma'a īmānihim, wa lillāhi junūdus-samāwāti wal-ard, wa kānallāhu 'alīman ḥakīmā

[48.4] Dia-lah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin supaya keimanan mereka bertambah di samping keimanan mereka (yang telah ada). Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana,

لَيُدِخِلَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا وَيُكَفِّرَ عَنْهُمْ سَيِّئَاتِهِمْ وَكَانَ ذَلِكَ عِنْدَ اللَّهِ فَوْزًا عَظِيمًا

liyudkhilal-mu`minīna wal-mu`mināt jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fihā wa yukaffira 'an-hum sayyi`ātihim, wa kāna žālika 'indallāhi fauzan 'azīmā

[48.5] supaya Dia memasukkan orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya dan supaya Dia menutupi kesalahan-kesalahan mereka. Dan yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar di sisi Allah,

وَيُعَذِّبَ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُنَافِقَاتِ وَالْمُشْرِكِينَ وَالْمُشْرِكَاتِ الظَّاهِنَاتِ بِاللَّهِ ظَرَبَ السَّوْءَ عَلَيْهِمْ دَآءِرَةً السَّوْءِ وَغَضِبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَلَعْنُهُمْ وَأَعَدَ لَهُمْ جَهَنَّمَ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

wa yu'ażżibal-munāfiqīna wal-munāfiqāti wal-musyrikīna wal-musyrikātīz-zānnīna billāhi zannas-sau` , 'alaihim dā`iratus-sau` , wa gađiballāhu 'alaihim wa la'anahum wa a'adda lahum jahannam, wa sā`at maşīrā

[48.6] dan supaya Dia mengazab orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang musyrik laki-laki dan perempuan yang mereka itu berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang amat buruk dan Allah memurkai dan mengutuk mereka serta menyediakan bagi mereka neraka Jahanam. Dan (neraka Jahanam) itulah sejahat-jahat tempat kembali.

وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا

wa lillāhi junūdus-samāwāti wal-ard, wa kānallāhu 'azīzan ḥakīmā

[48.7] Dan kepunyaan Allah-lah tentara langit dan bumi. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

innā arsalnāka syāhidaw wa mubasysyiraw wa nažīrā

[48.8] Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan,

لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتُعَزِّرُوهُ وَتُوقِرُوهُ وَتُسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

litu`minu billāhi wa rasūlihī wa tu'azzirūhu wa tuwaqqirūhī, wa tusabbihūhu bukrataw wa aṣīlā

[48.9] supaya kamu sekalian beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, menguatkan (agama) Nya, membesarkan-Nya. Dan bertasbih kepada-Nya di waktu pagi dan petang.

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَكَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ

نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ اللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

innallažīna yubāyi'unaka innamā yubāyi'unallāh, yadullāhi fauqa aidīhim, fa man nakaša fa innamā yangkuṣu 'alā nafsih, wa man aufā bimā 'āhadā 'alaihullāha fa sayu'thi ajran 'azīmā

[48.10] Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah di atas tangan mereka, maka barang siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpak dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar.

سَيَقُولُ لَكَ الْمُخَلَّفُونَ مِنَ الْأَعْرَابِ شَغَلَتَنَا أَمْوَالُنَا وَأَهْلُنَا فَأَسْتَغْفِرُ لَنَا يَقُولُونَ بِالْسِتَّهِمْ

مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ قُلْ فَمَنْ يَمْلِكُ لَكُمْ إِنَّ اللَّهَ شَيْءًا إِنَّ أَرَادَ بِكُمْ ضَرًّا أَوْ أَرَادَ بِكُمْ نَفْعًا بَلْ

كَانَ اللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرًا

sayaqūlu lakal-mukhallafūna minal-a'rābi syagalatnā amwālunā wa ahlūnā fastagfir lanā, yaqūlūna bī'alsinathim mā laisa fī qulubihim, qul fa may yamliku lakum minallāhi syai'an in arāda bikum ḫarran au arāda bikum naf'ā, bal kānallāhu bimā ta'malūna khabīrā

[48.11] Orang-orang Badui yang tertinggal (tidak turut ke Hudaibiah) akan mengatakan: "Harta dan keluarga kami telah merintangi kami, maka mohonkanlah ampunan untuk kami"; mereka mengucapkan dengan lidahnya apa yang tidak ada dalam hatinya. Katakanlah: "Maka siapakah (gerangan) yang dapat

menghalang-halangi kehendak Allah jika Dia menghendaki kemudaranat bagimu atau jika Dia menghendaki manfaat bagimu. Sebenarnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

بَلْ ظَنَنتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ وَالْمُؤْمِنُونَ إِلَىٰ أَهْلِيهِمْ أَبْدًا وَزُيْرَ دَلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ وَظَنَنتُمْ

ظَبَّ الْسَّوْءِ وَكُنْتُمْ قَوْمًا بُورًا

bal žanantum al lay yangqalibar-rasulu wal-mu`minuṇa ilā ahlīhim abadaw wa zuyyina žālika fī qulūbikum wa žanantum žannas-sau` , wa kuntum qaumam būrā

[48.12] Tetapi kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin tidak sekali-kali akan kembali kepada keluarga mereka selama-lamanya dan setan telah menjadikan kamu memandang baik dalam hatimu persangkaan itu, dan kamu telah menyangka dengan sangkaan yang buruk dan kamu menjadi kaum yang binasa.

وَمَنْ لَمْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ فَإِنَّا أَعْتَدْنَا لِكُفَّارِيْنَ سَعِيرًا

wa mal lam yu`mim billāhi wa rasūlihī fa innā a'tadnā lil-kāfirīna sa'irā

[48.13] Dan barang siapa yang tidak beriman kepada Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya Kami menyediakan untuk orang-orang yang kafir neraka yang bernyala-nyala.

وَلِلَّهِ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ يَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

15

wa lillāhi mulkus-samāwāti wal-ard, yagfiru limay yasyā` u wa yu'ażżibu may yasyā`, wa kānallāhu gafūrar rahīmā

[48.14] Dan hanya kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi. Dia memberi ampun kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan mengazab siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

سَيُقُولُ الْمُخَلَّفُونَ إِذَا أَنْطَلَقْتُمْ إِلَيْهِ مَغَانِمَ لِتَأْخُذُوهَا ذَرُونَا نَتَبَعُكُمْ يُرِيدُونَ أَنْ يُبَدِّلُوا

كَلِمَ اللَّهِ قُلْ لَنْ تَتَبَعَّوْنَا كَذَلِكُمْ قَالَ كَلِمَ اللَّهِ مِنْ قَبْلٍ فَسَيَقُولُونَ بَلْ تَحْسُدُونَا بَلْ كَانُوا لَا

يَفْقَهُونَ إِلَّا قَلِيلًا

sayaqulul-mukhallafuna iżanṭalaqtum ilā magānima lita`khużūhā żarunā nattabi'kum, yurīduna ay yubaddilu kalāmallah, qul lan tattabi'unā każālikum qälallāhu ming qabl, fa sayaquluna bal taħsusdunanā, bal kānū lā yafqahuna illā qalilā

[48.15] Orang-orang Badui yang tertinggal itu akan berkata apabila kamu berangkat untuk mengambil barang rampasan: "Biarkanlah kami, niscaya kami mengikuti kamu; mereka hendak merubah janji Allah. Katakanlah: "Kamu sekali-kali tidak (boleh) mengikuti kami: demikian Allah telah menetapkan sebelumnya"; mereka akan mengatakan: "Sebenarnya kamu dengki kepada kami". Bahkan mereka tidak mengerti melainkan sedikit sekali.

قُل لِّلْمُخَلَّفِينَ مِنَ الْأَعْرَابِ سَتُدْعَوْنَ إِلَىٰ قَوْمٍ أُولَئِنَّى شَدِيدٍ تُقَاتِلُوهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ ۖ فَإِنْ تُطِيعُوْا يُؤْتُكُمُ اللَّهُ أَجْرًا حَسَنًا ۖ وَإِنْ تَتَوَلُوا كَمَا تَوَلَّيْتُمْ مِنْ قَبْلٍ يُعَذِّبُكُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۚ

qul lil-mukhallafina minal-a'rabi satud'auna ilā qaumin ulī ba'sin syadidin tuqatilunahum au yuslimun, fa in tuṭi'ū yu'tikumullāhu ajran ḥasanā, wa in tatawallau kamā tawallaitum ming qablu yu'ażzibkum 'azāban alimā

[48.16] Katakanlah kepada orang-orang Badui yang tertinggal: "Kamu akan diajak untuk (memerangi) kaum yang mempunyai kekuatan yang besar, kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah (masuk Islam). Maka jika kamu patuh (ajakan itu) niscaya Allah akan memberikan kepadamu pahala yang baik dan jika kamu berpaling sebagaimana kamu telah berpaling sebelumnya, niscaya Dia akan mengazab kamu dengan azab yang pedih".

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۖ
يُدْخِلُهُ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ ۖ وَمَنْ يَتَوَلَّ يُعَذِّبُهُ عَذَابًا أَلِيمًا ۚ

laisa 'alal-a'mā ḥarajuw wa lā 'alal-a'raji ḥarajuw wa lā 'alal-marīdi ḥaraj, wa may yuṭi'illāha wa rasūlahu yudkhil-hu jannātin tajrī min tahtihal-an-hār, wa may yatawalla yu'ażzib-hu 'azāban alimā

[48.17] Tiada dosa atas orang-orang yang buta dan atas orang-orang yang pincang dan atas orang yang sakit (apabila tidak ikut berperang). Dan barang siapa yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya; niscaya Allah akan memasukannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai dan barang siapa yang berpaling niscaya akan diazab-Nya dengan azab yang pedih.

* لَقَدْ رَضِيَ اللَّهُ عَنِ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ تَحْتَ الْشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنْزَلَ الْسَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَبَهُمْ فَتَحًا قَرِيبًا ۚ

laqad raḍiyallāhu 'anil-mu'minīn iż yubāyi'ūnaka tahtasy-syajarati fa 'alima mā fi qulubihim fa anzalas-sakīnata 'alaihim wa aṣābahum fat-ḥang qarībā

[48.18] Sesungguhnya Allah telah rida terhadap orang-orang mukmin ketika mereka berjanji setia kepadamu di bawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dengan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya).

وَمَغَانِمَ كَثِيرَةً يَأْخُذُونَهَا وَكَانَ اللَّهُ عَزِيزًا حَكِيمًا ۚ

wa magānimā kaśīratay ya`khużunahā, wa kānallāhu 'azīzan ḥakīmā

[48.19] Serta harta rampasan yang banyak yang dapat mereka ambil. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

وَعَدْكُمُ اللَّهُ مَغَانِمَ كَثِيرَةً تَأْخُذُونَهَا فَعَجَلَ لَكُمْ هَذِهِ ۖ وَكَفَأَيْدِيَ النَّاسِ عَنْكُمْ وَلِتَكُونَ ءَايَةً ۚ

لِلْمُؤْمِنِينَ وَيَهْدِيْكُمْ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ۚ

wa 'adakumullāhu magānima kaśīratan ta`kužūnahā fa 'ajjala lakum hāzihī wa kaffa aidiyan-nāsi 'angkum, wa litakūna āyatal lil-mu`minīna wa yahdiyakum širāṭam mustaqīmā

[48.20] Allah menjanjikan kepada kamu harta rampasan yang banyak yang dapat kamu ambil, maka disegerakan-Nya harta rampasan ini untukmu dan Dia menahan tangan manusia dari (membinasakan) mu (agar kamu mensyukuri-Nya) dan agar hal itu menjadi bukti bagi orang-orang mukmin dan agar Dia menunjuki kamu kepada jalan yang lurus.

وَأُخْرَى لَمْ تَقْدِرُوا عَلَيْهَا قَدْ أَحَاطَ اللَّهُ بِهَا وَكَانَ اللَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرًا

wa ukhrā lam taqdirū 'alaihā qad ahātallāhu bihā, wa kānallāhu 'alā kulli syai'ing qadīrā

[48.21] Dan (telah menjanjikan pula kemenangan-kemenangan) yang lain (atas negeri-negeri) yang kamu belum dapat menguasainya yang sungguh Allah telah menentukan-Nya. Dan adalah Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

وَلَوْ قَاتَلْكُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَآ أَلَّا دَبَرُتُمْ لَا يَجِدُونَ وَلَيَا وَلَا نَصِيرًا

walau qātalakumullažīna kafarū lawallawul-adbāra ūsumma lā yajidūna waliyyaw wa lā našīrā

[48.22] Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang (kalah) kemudian mereka tiada memperoleh pelindung dan tidak (pula) menolong.

سُنَّةُ اللَّهِ الَّتِي قَدْ حَلَّتْ مِنْ قَبْلٍ وَلَنْ تَجِدَ لِسُنَّةَ اللَّهِ تَبَدِيلًا

sunnatallāhīllatī qad khalat ming qabl, wa lan tajida lisunnatillāhi tabdīlā

[48.23] Sebagai suatu sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunatullah itu.

وَهُوَ الَّذِي كَفَرَ أَيْدِيهِمْ وَأَيْدِيْكُمْ عَنْهُمْ بَطْنِ مَكَّةَ مِنْ بَعْدِ أَنْ أَظْفَرْتُكُمْ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ

بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرًا

wa huwallāžī kaffa aidiyahum 'angkum wa aidiyakum 'an-hum bibaṭni makkata mim ba'di an azfarakum 'alaihim, wa kānallāhu bimā ta'maluna baṣīrā

[48.24] Dan Dialah yang menahan tangan mereka dari (membinasakan) kamu dan (menahan) tangan kamu dari (membinasakan) mereka di tengah kota Mekah sesudah Allah memenangkan kamu atas mereka, dan adalah Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

هُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَصَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَالْهَدَى مَعْكُوفًا أَنْ يَبْلُغَ مَحْلَهُ وَلَوْلَا رِجَالٌ مُؤْمِنُونَ وَنِسَاءٌ مُؤْمِنَاتٌ لَمْ تَعْلَمُوهُمْ فَتُصِيبَكُمْ مِنْهُمْ مَعْرَةٌ بِغَيْرِ عِلْمٍ لَيُدِّخِلَ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ مَنْ يَشَاءُ لَوْ تَزَيَّلُوا لَعَذَّبَنَا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

humullažīna kafarū wa şaddükum 'anil-masjidil-harāmi wal-hadya ma'kufan ay yabluga mahillah, walau lā rijālum mu`minūna wa nisā`um mu`minātul lam ta'lamūhūm fa tuşbakum min-hum ma'arratum bigairi 'ilm, liyudkhilallāhu fī rahmatihī may yasyā`, lau tazayyalu la'ażżabnallažīna kafarū min-hum 'ażāban alīmā

[48.25] Merekalah orang-orang yang kafir yang menghalangi kamu dari (masuk) Masjidilharam dan menghalangi hewan kurban sampai ke tempat (penyembelihan) nya. Dan kalau tidaklah karena laki-laki yang mukmin dan perempuan-perempuan yang mukmin yang tiada kamu ketahui, bahwa kamu akan

membunuh mereka yang menyebabkan kamu ditimpa kesusahan tanpa pengetahuanmu (tentulah Allah tidak akan menahan tanganmu dari membinasakan mereka). Supaya Allah memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya. Sekiranya mereka tidak bercampur baur, tentulah Kami akan mengazab orang-orang kafir di antara mereka dengan azab yang pedih.

إِذْ جَعَلَ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْحَمِيمَةَ الْجَهْلِيَّةَ فَأَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَرْزَمَهُمْ كَلِمَةَ الْتَّقْوَىٰ وَكَانُوا أَحَقُّ بِهَا وَأَهْلَهَا وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ

عَلِيهِما

iż ja'alallažīna kafarū fī qulubihimul-ħamiyyata ħamiyyatal-jāhiliyyati fa anzalallāhu sakīnataḥu 'alā rasulihī wa 'alal-mu'minīna wa alzamahum kalimatat-taqwā wa kānū ahaqqa bihā wa ahlahā, wa kānallāhu bikulli syai' in 'alīmā

[48.26] Ketika orang-orang kafir menanamkan dalam hati mereka kesombongan (yaitu) kesombongan jahiliah lalu Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya, dan kepada orang-orang mukmin dan Allah mewajibkan kepada mereka kalimat takwa dan adalah mereka berhak dengan kalimat takwa itu dan patut memilikinya. Dan adalah Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولُهُ الْرُّؤْيَا بِالْحَقِّ لَتَدْخُلُنَ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنْ شَاءَ اللَّهُ إِمَّا مُنْكِرٌ مُحْلِقِينَ رُءُوسُكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ فَتْحًا قَرِيبًا

laqad şadaqallāhu rasūlahur-ru'yā bil-ħaqeq, latadkhulunnal-masjidal-ħarāma in syā'allāhu āminīna muħalliqīna ru'usakum wa muqaşirīna lā takħafuñ, fa 'alima mā lam ta'lamu fa ja'ala min duni žalika fat-ħang qaribā

[48.27] Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya tentang kebenaran pimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kamu pasti akan memasuki Masjidilharam, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntungnya, sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tiada kamu ketahui dan Dia memberikan sebelum itu kemenangan yang dekat.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَهِّرَهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا

huwallažī arsala rasūlahu bil-hudā wa dīnil-ħaqqi liyuz-hirahū 'alad-dīni kullih, wa kafā billāhi syahīdā

[48.28] Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang hak agar dimenangkan-Nya terhadap semua agama. Dan cukuplah Allah sebagai saksi.

حُمَّدُ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءٌ عَلَى الْكُفَّارِ رَحْمَاءٌ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكُعاً سُجَّداً يَبْتَغُونَ فَضْلًا

مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثْرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثُُّهُمْ فِي الْتَّورَةِ وَمَثُُّهُمْ فِي

الْإِنجِيلِ كَرَرَعَ أَخْرَجَ شَطْعَهُ فَعَازَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الْزُّرَّاعَ لِيُغِيظَ هُمْ

الْكُفَّارُ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءاْمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا

muhammadur rasūlullāh, wallažīna ma'ahū asyiddā'u 'alal-kuffāri ruḥamā'u bainahum tarāhum rukka'an sujjaday yabtagūna faḍlam minallāhi wa riḍwānan sīmāhum fī wujūhihim min aśaris-sujūd, žālika mašaluhum fit-taurāti wa mašaluhum fil-injīl, kazar'in akhraja syaṭ'ahū fa āzarahū fastaglaza fastawā 'alā sūqiḥī yu'jibuz-zurrā'a liyagīza bihimul-kuffār, wa'adallāhullažīna āmanū wa 'amiluṣ-ṣāliḥāti min-hum magfiratāw wa ajran 'aẓīmā

[48.29] Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar.

049 AL HUJURAAT : 18 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدِيِّ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلَيْمٌ

yā ayyuhallažīna āmanū lā tuqaddimū baina yadayillāhi wa rasūlīhi wattaqullāh, innallāha samī' un 'alīm

[49.1] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَرْفَعُوا أَصْوَاتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ النَّبِيِّ وَلَا تَجْهَرُوا لَهُ بِالْقَوْلِ كَجَهْرٍ بَعْضِكُمْ

لِبَعْضٍ أَنْ تَحْبَطَ أَعْمَالُكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تَشْعُرُونَ

yā ayyuhallažīna āmanū lā tarfa'ū aşwātakum fauqa şautin-nabiyyi wa lā taj-harū lahu bil-qauli kajahri ba'dikum liba'din an taħbaħa a'mälukum wa antum lā tasy'urun

[49.2] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu lebih dari suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus (pahala) amalanmu sedangkan kamu tidak menyadari.

إِنَّ الَّذِينَ يَغْضُبُونَ أَصْوَاتَهُمْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ أُولَئِكَ الَّذِينَ آمَتَهُنَّ اللَّهُ قُلُوبُهُمْ لِلتَّقْوَىٰ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ

وَأَجْرٌ عَظِيمٌ

innallažīna yaguđđuna aşwātahum 'inda rasūlillāhi ulā'ikallažīnamtaħanallāhu qulubahum lit-taqwā, lahum magfiratuwa wa ajrun 'azīm

[49.3] Sesungguhnya orang-orang yang merendahkan suaranya di sisi Rasulullah mereka itulah orang-orang yang telah diuji hati mereka oleh Allah untuk bertakwa. Bagi mereka ampunan dan pahala yang besar.

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادِونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُّرَاتِ أَكَثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ

innallažīna yunādūnaka miw warā` il-ħujurati akšaruhum lā ya'qilu

[49.4] Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar (mu) kebanyakan mereka tidak mengerti.

وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا حَتَّىٰ تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

walau annahum şabarū ḥattā takħruja ilaihim lakāna khairal lahum, wallāhu gafurur rahīm

[49.5] Dan kalau sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka sesungguhnya itu adalah lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ فَتَبَيَّنُوا أَنْ تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَلٍ فَتُصِيبُوهُنَّا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ

نَدِمِينَ

yā ayyuhallazīna āmanū in jā` akum fāsiqum binaba`in fa tabayyanū an tuṣībū qaumam bijahālatin fa tuṣbiḥū 'alā mā fa'altum nādimīn

[49.6] Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.

وَاعْلَمُوا أَنَّ فِيهِمْ رَسُولَ اللَّهِ لَوْ يُطِيعُوكُمْ فِي كَثِيرٍ مِّنَ الْأَمْرِ لَعَنِتُمْ وَلَكِنَّ اللَّهَ حَبَّبَ إِلَيْكُمُ الْإِيمَانَ
وَرَزَّيْنَاهُ فِي قُلُوبِكُمْ وَكَرَهَ إِلَيْكُمُ الْكُفَّرُ وَالْفُسُوقُ وَالْعِصْيَانُ أُولَئِكَ هُمُ الرَّشِيدُونَ

wa'lamū anna fikum rasūllāh, lau yuṭī'ukum fī kaśīrim minal-amri la'anittum wa lākinnallāha ḥabbaba ilāikumul-īmāna wa zayyanahū fī qulubikum wa karraha ilāikumul-kufra wal-fusūqa wal-'iṣyān, ulā`ika humur-rāsyidūn

[49.7] Dan ketahuilah olehmu bahwa di kalangan kamu ada Rasulullah. Kalau ia menuruti (kemauan) kamu dalam beberapa urusan benar-benarlah kamu akan mendapat kesusahan tetapi Allah menjadikan kamu cinta kepada keimanan dan menjadikan iman itu indah dalam hatimu serta menjadikan kamu benci kepada kekafiran, kefasikan dan kedurhakaan. Mereka itulah orang-orang yang mengikuti jalan yang lurus,

فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَنِعْمَةً وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

fadlam minallāhi wa ni'mah, wallāhu 'alīmun ḥakīm

[49.8] sebagai karunia dan nikmat dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَإِنْ طَآءِفَتَانِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَقْتَلُوا فَأَصْلِحُوهُنَّا بَيْنَهُمَا فَإِنْ بَغَتْ إِحْدَانَهُمَا عَلَى الْأُخْرَى فَقَاتِلُوا
الَّتِي تَبَغِي حَتَّىٰ تَفِئَ إِلَىٰ أَمْرِ اللَّهِ فَإِنْ فَاءَتْ فَأَصْلِحُوهُنَّا بِالْعَدْلِ وَأَقْسِطُوا إِنَّ اللَّهَ تُحِبُّ

الْمُقْسِطِينَ

wa in ṭā' ifatāni minal-mu`minīnaqtatalu fa aşlıḥu bainahumā, fa im bagat iħdāhumā 'alal-ukhrā fa qātilullatī tabgī ḥattā taftī'a ilā amrillāh, fa in fā'at fa aşlıḥu bainahumā bil-adli wa aqsiṭu, innallāha yuħibbul-muqsiṭin

[49.9] Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya. Jika salah satu dari kedua golongan itu berbuat aniaya terhadap golongan yang lain maka perangilah golongan yang berbuat aniaya itu sehingga golongan itu kembali kepada perintah Allah; jika golongan itu telah kembali (kepada perintah Allah), maka damaikanlah antara keduanya dengan adil dan berlaku adillah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوهُنَّا بَيْنَ أَخْوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرَحَّمُونَ

innamal-mu`minūna ikhwatun fa aşlıḥu baina akhawaikum wattaqullāha la'allakum tur-ħamun

[49.10] Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخِرْ قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوهُنَّ أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابِزُوهُنَّ بِالْأَلْقَبِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٤٩﴾

yā ayyuhallažīna āmanū lā yaskhar qaumum ming qaumin 'asā ay yakunu khairam min-hum wa lā nisā' um min nisā'in 'asā ay yakunna khairam min-hunn, wa lā talmizū anfusakum wa lā tanābazu bil-alqāb, bī'sa lismul-fusūqu ba'dal-īmān, wa mal lam yatub fa ulā'ika humuż-zālimūn

[49.11] Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَجْتَبِنُّوْا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجْسِسُوا وَلَا يَغْتَبْ
بَعْضُكُمْ بَعْضًا اتَّحِبُّ أَحَدًا كُمْ أَنْ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيَتًا فَكَرْهُتُمُوهُ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَابٌ

رَّحِيمٌ ﴿٥٠﴾

yā ayyuhallažīna āmanujtanibū kašīram minaž-żanni inna ba'daž-żanni išmuw wa lā tajassasū wa lā yagtab ba'dukum ba'dā, a yuhibbu aħadukum ay ya`kula lahma akħihi maitan fa karihtumūh, wattaqullāh, innallāha tawwābur raħim

[49.12] Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebahagian kamu menggunjing sebahagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

الَّهِ أَتَقْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿٥١﴾

yā ayyuhan-nāsu innā khalaqnākum min žakariw wa unšā wa ja'alnākum syu'ubaw wa qabā'ila lita'ārafū, inna akramakum 'indallāhi atqākum, innallāha 'alīmun khabir

[49.13] Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

﴿ قَالَتِ الْأَعْرَابُ إِمَّا قُلْ لَمْ تُؤْمِنُوا وَلَكِنْ قُولُوا أَسْلَمْنَا وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَنْ فِي قُلُوبِكُمْ وَإِنْ تُطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ لَا يَلِتْكُم مِّنْ أَعْمَالِكُمْ شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴾

qālatil-a'rābu āmānnā, qul lam tu'minu wa lāking qulū aslamnā wa lammā yadkhulil-īmānu fī qulubikum, wa in tuṭi'ullāha wa rasūlahu lā yalitkum min a'mālikum syai`ā, innallāha gafurur rahīm

[49.14] Orang-orang Arab Badui itu berkata: "Kami telah beriman". Katakanlah (kepada mereka): "Kamu belum beriman, tetapi katakanlah: "Kami telah tunduk", karena iman itu belum masuk ke dalam hatimu dan jika kamu taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia tiada akan mengurangi sedikit pun (pahala) amalanmu; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

﴿ إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِمَّا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ لَمْ يَرْتَابُوا وَجَهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ أُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴾

innamal-mu`minunallažīna āmanu billāhi wa rasūlihī šumma lam yartabu wa jāhadu bī' amwālihim wa anfusihim fī sabīlillāh, ulā'ika humuš-ṣādiqūn

[49.15] Sesungguhnya orang-orang yang beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah, mereka itulah orang-orang yang benar.

﴿ قُلْ أَتَعْلَمُونَ اللَّهُ بِدِينِكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴾



qul a tu'allimunallāha bidīnikum, wallāhu ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, wallāhu bikulli syai`in 'alīm

[49.16] Katakanlah (kepada mereka): "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu (keyakinanmu), padahal Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu."

﴿ يَمْنُونَ عَلَيْكَ أَنَّ أَسْلَمُوا قُلْ لَا تَمْنُوا عَلَى إِسْلَامِكُمْ بَلْ اللَّهُ يَمْنُ عَلَيْكُمْ أَنْ هَدَنُكُمْ لِلْإِيمَنِ إِنْ ﴾

﴿ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴾

yamunnuna 'alaika an aslamu, qul lā tamunnu 'alayya islāmakum, balillāhu yamunnu 'alaikum an hadākum lil-īmāni ing kuntum ṣādiqīn

[49.17] Mereka merasa telah memberi nikmat kepadamu dengan keislaman mereka. Katakanlah: "Janganlah kamu merasa telah memberi nikmat kepadaku dengan keislamanmu, sebenarnya Allah Dialah yang melimpahkan nikmat kepadamu dengan menunjuki kamu kepada keimanan jika kamu adalah orang-orang yang benar".

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بَصِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴾

innallāha ya'lamu gaibas-samāwāti wal-arḍ, wallāhu baṣīrum bimā ta'malūn

[49.18] Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang gaib di langit dan di bumi. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

050 QAAF : 45 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قَ وَالْقُرْءَانِ الْمَجِيدِ

qāf, wal-qur'ānil-majīd

[50.1] Qaaf. Demi Al Qur'an yang sangat mulia.

بَلْ عَجِيبًا أَنْ جَاءَهُمْ مُنْذِرٌ مِّنْهُمْ فَقَالَ الْكَفِرُونَ هَذَا شَيْءٌ عَجِيبٌ

bal 'ajibū an jā`ahum munzirum min-hum fa qālal-kāfirūna hāzā syai`un 'ajib

[50.2] (Mereka tidak menerima) bahkan mereka tercengang karena telah datang kepada mereka seorang pemberi peringatan dari (kalangan) mereka sendiri, maka berkatalah orang-orang kafir: "Ini adalah suatu yang amat ajaib".

أَئِذَا مِنَّا وَكُنَّا تُرَابًا ذَلِكَ رَجْعٌ بَعِيدٌ

a iżā mitnā wa kunnā turābā, żālika raj'um ba'id

[50.3] Apakah kami setelah mati dan setelah menjadi tanah (kami akan kembali lagi)?, itu adalah suatu pengembalian yang tidak mungkin.

قَدْ عَامَنَا مَا تَنْقُصُ الْأَرْضُ مِنْهُمْ وَعِنْدَنَا كِتَابٌ حَفِظٌ

qad 'alimnā mā tangquşul-arḍu min-hum, wa 'indanā kitābun ḥafiz

[50.4] Sesungguhnya Kami telah mengetahui apa yang dihancurkan oleh bumi dari (tubuh-tubuh) mereka, dan pada sisi Kami pun ada kitab yang memelihara (mencatat).

بَلْ كَذَّبُوا بِالْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ فَهُمْ فِي أَمْرٍ مَّرِيحٍ

bal każżabū bil-ħaqqi lammā jā`ahum fa hum fī amrim marīj

[50.5] Sebenarnya, mereka telah mendustakan kebenaran tatkala kebenaran itu datang kepada mereka, maka mereka berada dalam keadaan kacau balau.

أَفَلَمْ يَنْظُرُوا إِلَى السَّمَاءِ فَوْقَهُمْ كَيْفَ بَنَيْنَاهَا وَزَيَّنَاهَا وَمَا هَا مِنْ فُروجٍ

a fa lam yanżurū ilas-samā` i fauqahum kaifa banaināhā wa zayyannāhā wa mā lahā min furuj

[50.6] Maka apakah mereka tidak melihat akan langit yang ada di atas mereka, bagaimana Kami meninggikannya dan menghiasinya dan langit itu tidak mempunyai retak-retak sedikit pun?

وَالْأَرْضَ مَدَدَنَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوْسَى وَأَنْبَنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

wal-arda madadnāhā wa alqainā fihā rawāsiya wa ambatnā fihā ming kulli zaujim bahij

[50.7] Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tanaman yang indah dipandang mata,

تَبَصَّرَةً وَذِكْرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُّنِيبٍ

tabṣirataw wa žikrā likulli 'abdī munīb

[50.8] untuk menjadi pelajaran dan peringatan bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat Allah).

وَنَرَّلَنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاهُ مُبِرْكًا فَأَبْتَنَاهُ بِهِ جَنَّتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ ٤

wa nazzalnā minas-samā'i mā'ā mūbirka fāabitnā bīhē jannatihā ḥabbi al-husayid

[50.9] Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam,

وَالنَّخْلَ بَاسِقَتِهَا طَلْعُ نَضِيْدُ ٥

wan-nakhla bāsiqātil lahā ṭal'un naqdīd

[50.10] dan pohon kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun,

رِزْقًا لِلْعِبَادِ وَأَحْيَنَا بِهِ بَلَدَةَ مَيْتًا كَذَلِكَ الْخُروجُ ٦

rizqal lil-'ibādi wa ahyainā bihī baldatam maitā, kažālikal-khuruj

[50.11] untuk menjadi rezeki bagi hamba-hamba (Kami), dan Kami hidupkan dengan air itu tanah yang mati (kering). Seperti itulah terjadinya kebangkitan.

كَذَبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَاصْحَابُ الرَّسِّ وَثَمُودُ ٧

kažzabat qablahum qaumu nuhiw wa aş-ḥābur-rassi wa şamud

[50.12] Sebelum mereka telah mendustakan (pula) kaum Nuh dan penduduk Rass dan Tsamud,

وَعَادُ وَفَرْعَوْنُ وَإِخْرَانُ لُوطٍ ٨

wa 'āduw wa fir'aunu wa ikhwānu lüt

[50.13] dan kaum Ad, kaum Firaun dan kaum Lut,

وَاصْحَابُ الْأَيَّكَةِ وَقَوْمُ تُبَّعٍ كُلُّ كَذَبَ الرُّسُلَ حَقٌّ وَعِيدٌ ٩

wa aş-ḥābul-aikati wa qaumu tubba', kullung kažzabar-rusula fa ḥaqqa wa'id

[50.14] dan penduduk Aikah serta kaum Tubba, semuanya telah mendustakan rasul-rasul maka sudah semestinyaalah mereka mendapat hukuman yang sudah diancamkan.

أَفَعَيْنَا بِالْخَلْقِ الْأَوَّلِ بَلْ هُرَّ فِي لَبْسٍ مِنْ حَلْقِ جَدِيدٍ ١٠

a fa 'ayinā bil-khalqil-awwal, bal hum fī labsim min khalqin jadid

[50.15] Maka apakah Kami letih dengan penciptaan yang pertama? Sebenarnya mereka dalam keadaan ragu-ragu tentang penciptaan yang baru.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا إِلَّا نَسَدَنَ وَنَعْلَمُ مَا تُوَسِّعُ بِهِ نَفْسُهُ وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ ١١

wa laqad khalaqnal-insāna wa na'lamu mā tuwaswisu bihī nafsu, wa naħnu aqrabu ilaihi min ḥablil-warid

[50.16] Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya dari pada urat lehernya,

إِذْ يَتَلَقَّ الْمُتَلَقِّيَانِ عَنِ الْأَيْمَنِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدُ ١٢

iż yatalaqqal-mutalaqqiyāni 'anil-yamīni wa 'anisy-syimāli qa'id

[50.17] (yaitu) ketika dua orang malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di sebelah kiri.

 مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ

mā yalfizu ming qaulin illā ladaihi raqibun 'atid

[50.18] Tiada suatu ucapan pun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya malaikat pengawas yang selalu hadir.

 وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحْيَدُ

wa jā` at sakratul-mauti bil-ḥaqqa, žālika mā kunta min-hu taḥīd

[50.19] Dan datanglah sakaratulmaut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang kamu selalu lari daripadanya.

 وَنُفِخَ فِي الْصُّورِ ذَلِكَ يَوْمُ الْوِعِيدِ

wa nufikha fiṣ-ṣur, žālika yaumul-wa'īd

[50.20] Dan ditiuplah sangkakala. Itulah hari terlaksananya ancaman.

 وَجَاءَتْ كُلُّ نَفْسٍ مَّعَهَا سَابِقٌ وَشَهِيدٌ

wa jā` at kullu nafsim ma'ahā sā`iquw wa syahīd

[50.21] Dan datanglah tiap-tiap diri, bersama dengan dia seorang malaikat penggiring dan seorang malaikat penyaksi.

 لَقَدْ كُنْتَ فِي غَفْلَةٍ مِّنْ هَذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيدٌ

laqad kunta fī gaflatim min hāzā fa kasyafnā 'angka giṭā` aka fa baṣarukal-yauma ḥadīd

[50.22] Sesungguhnya kamu berada dalam keadaan lalai dari (hal) ini, maka Kami singkapkan dari padamu tutup (yang menutupi) matamu, maka penglihatanmu pada hari itu amat tajam.

 وَقَالَ قَرِينُهُ وَهَذَا مَا لَدَىٰ عَتِيدُ

wa qāla qarīnuhū hāzā mā ladayya 'atid

[50.23] Dan yang menyertai dia berkata: "Inilah (catatan amalnya) yang tersedia pada sisiku".

 أَلْقِيَا فِي جَهَنَّمْ كُلَّ كَفَّارٍ عَنِيدٍ

alqiyā fī jahannama kulla kaffārin 'anīd

[50.24] Allah berfirman: "Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala,

 مَنَّاعٌ لِّلْخَيْرِ مُعَتَدِّ مُرِيبٍ

manna'il lil-khairi mu'tadim murīb

[50.25] yang sangat enggan melakukan kebajikan, melanggar batas lagi ragu-ragu,

 الَّذِي جَعَلَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا ءَاخَرَ فَالْقِيَاهُ فِي الْعَذَابِ الْشَّدِيدِ

allažī ja'ala ma'allāhi ilāhan ākhara fa alqiyāhu fil-'azābis-yadīd

[50.26] yang menyembah sembahyang lain beserta Allah, maka lemparkanlah dia ke dalam siksaan yang sangat".

﴿ قَالَ قَرِينُهُ رَبَّنَا مَا أَطْغَيْتُهُ وَلَكِنَّ كَانَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴾

qāla qarīnuhū rabbanā mā atgaituhū wa lāking kāna fī ḏalālim ba'īd

[50.27] Yang menyertai dia berkata (pula): "Ya Tuhan kami, aku tidak menyesatkannya tetapi dialah yang berada dalam kesesatan yang jauh".

﴿ قَالَ لَا تَحْتَصِمُوا لَدَىٰ وَقَدْ قَدَّمْتُ إِلَيْكُمْ بِالْوَعِيدِ ﴾

qāla lā takhtaṣimū ladayya wa qad qaddamtu ilaikum bil-wā'īd

[50.28] Allah berfirman: "Janganlah kamu bertengkar di hadapan-Ku, padahal sesungguhnya Aku dahulu telah memberikan ancaman kepadamu".

﴿ مَا يُبَدِّلُ الْقَوْلُ لَدَىٰ وَمَا أَنَا بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ ﴾

mā yubaddalul-qaulu ladayya wa mā ana biẓallāmil lil-'abīd

[50.29] Keputusan di sisi-Ku tidak dapat diubah dan Aku sekali-kali tidak menganiaya hamba-hamba-Ku.

﴿ يَوْمَ نَقُولُ لِجَهَنَّمَ هَلِ أَمْتَلَأْتِ وَتَقُولُ هَلْ مِنْ مَرِيزٍ ﴾

yauma naqūlu lijannahama halimtalā`ti wa taqūlu hal mim mazīd

[50.30] (Dan ingatlah akan) hari (yang pada hari itu) Kami bertanya kepada Jahannam: "Apakah kamu sudah penuh?" Dia menjawab: "Masih adakah tambahan?"

﴿ وَأَزْلَفْتُ الْجَنَّةَ لِلْمُتَّقِينَ غَيْرَ بَعِيدٍ ﴾

wa uzlifatil-jannatu lil-muttaqīna gaira ba'īd

[50.31] Dan didekatkanlah surga itu kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tiada jauh (dari mereka).

﴿ هَذَا مَا تُوعَدُونَ لِكُلِّ أَوَّابٍ حَفِظٌ ﴾

hāzā mā tu'aduna likulli awwābin ḥafiz

[50.32] Inilah yang dijanjikan kepadamu, (yaitu) kepada setiap hamba yang selalu kembali (kepada Allah) lagi memelihara (semua peraturan-peraturan-Nya).

﴿ مَنْ خَشِيَ الرَّحْمَنَ بِالْغَيْبِ وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُّنِيبٍ ﴾

man khasyiyar-rahmāna bil-gaibi wa jā`a biqalbim munīb

[50.33] (Yaitu) orang yang takut kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sedang Dia tidak kelihatan (olehnya) dan dia datang dengan hati yang bertobat,

﴿ ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُلُودِ ﴾

udkhuluhā bisalām, zālika yaumul-khulūd

[50.34] masukilah surga itu dengan aman, itulah hari kekekalan.

﴿ هُمْ مَا يَشَاءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَرِيزُ ﴾

lahum mā yasyā`una fīhā wa ladainā mazīd

[50.35] Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami ada tambahannya.

وَكَمْ أَهْلَكَنَا قَبْلَهُم مِّنْ قَرْنٍ هُمْ أَشَدُّ مِنْهُمْ بَطْشًا فَنَقْبُوا فِي الْبَلَدِ هَلْ مِنْ مُحِيطٍ

wa kam ahlaknā qablahum ming qarnin hum asyaddu min-hum baṭṣan fa naqqabu fil-bilād, hal mim maḥīṣ

[50.36] Dan berapa banyaknya umat-umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka yang mereka itu lebih besar kekuatannya daripada mereka ini, maka mereka (yang telah dibinasakan itu) telah pernah menjelajah di beberapa negeri. Adakah (mereka) mendapat tempat lari (dari kebinasaan)?

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ وَهُوَ شَهِيدٌ

inna fī zālīka lazīkrā limang kāna lahu qalbūn au alqas-sam'a wa huwa syahīd

[50.37] Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati atau yang menggunakan pendengarannya, sedang dia menyaksikannya.

وَلَقَدْ خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا فِي سِتَّةٍ أَيَّامٍ وَمَا مَسَّنَا مِنْ لُغُوبٍ

wa laqad khalaqnas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā fī sittati ayyāmi wā mā massanā mil lugub

[50.38] Dan sesungguhnya telah Kami ciptakan langit dan bumi dan apa yang ada antara keduanya dalam enam masa, dan Kami sedikit pun tidak ditimpa keletihan.

فَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ الْغُرُوبِ

faṣbir 'alā mā yaqūlūna wa sabbiḥ biḥamdi rabbika qabla ṭulu'isy-syamsi wa qablal-gurūb

[50.39] Maka bersabarlah kamu terhadap apa yang mereka katakan dan bertasbihlah sambil memuji Tuhanmu sebelum terbit matahari dan sebelum terbenam (nya).

وَمِنَ الَّلِيلِ فَسَبِّحْهُ وَأَدْبَرْ الْسُّجُودَ

wa minal-laili fa sabbiḥ-hu wa adbāras-sujud

[50.40] Dan bertasbihlah kamu kepada-Nya di malam hari dan setiap selesai sembahyang.

وَأَسْتَمِعْ يَوْمَ يُنَادِ الْمُنَادِ مِنْ مَكَانٍ قَرِيبٍ

wastami' yauma yunādil-munādi mim makāning qarīb

[50.41] Dan dengarkanlah (seruan) pada hari penyeru (malaikat) menyeru dari tempat yang dekat.

يَوْمَ يَسْمَعُونَ الصَّيْحَةَ بِالْحَقِّ ذَلِكَ يَوْمُ الْخُرُوجِ

yauma yasma'ūnaṣ-ṣaiḥata bil-ḥaqqa, zālīka yaumul-khurūj

[50.42] (Yaitu) pada hari mereka mendengar teriakan dengan sebenar-benarnya, itulah hari keluar (dari kubur).

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِ - وَنُمِيتُ وَإِلَيْنَا الْمَصِيرُ

innā naḥnu nuḥyī wa numītu wa ilainal-maṣīr

[50.43] Sesungguhnya Kami menghidupkan dan mematikan dan hanya kepada Kami-lah tempat kembali (semua makhluk).

يَوْمَ تَشَقَّقُ الْأَرْضُ عَنْهُمْ سِرَاعًا ذَلِكَ حَشْرُ عَلَيْنَا يَسِيرٌ

yauma tasyaqqaqul-arḍu 'an-hum sirā'ā, žālika ḥasyrun 'alainā yasīr

[50.44] (Yaitu) pada hari bumi terbelah-belah menampakkan mereka (lalu mereka keluar) dengan cepat. Yang demikian itu adalah pengumpulan yang mudah bagi Kami.

خُنْ أَعْلَمُ بِمَا يَقُولُونَ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ بِجَبَّارٍ فَدَكَّرَ بِالْقُرْءَانِ مَنْ تَحَافَّ وَعَيْدَ

naḥnu a'lamu bimā yaqūlūna wa mā anta 'alaihim bijabbār, fażakkir bil-qur`āni may yakhāfu wa'id

[50.45] Kami lebih mengetahui tentang apa yang mereka katakan, dan kamu sekali-kali bukanlah seorang pemaksa terhadap mereka. Maka beri peringatanlah dengan Al Qur'an orang yang takut kepada ancaman-Ku.

051 ADZ DZAARIYAAT : 60 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَاللَّذِي رَأَيْتَ ذَرَوَا

waż-żāriyāti żarwā

[51.1] Demi (angin) yang menerbangkan debu dengan sekuat-kuatnya,

فَالْحَمْلَةِ وَقُرَّا

fal-ħāmilāti wiqrā

[51.2] dan awan yang mengandung hujan,

فَالْجَرِيدَةِ سُرَا

fal-jāriyāti yusrā

[51.3] dan kapal-kapal yang berlayar dengan mudah,

فَالْمُقَسِّمَةِ أُمْرَا

fal-muqassimāti amrā

[51.4] dan (malaikat-malaikat) yang membagi-bagi urusan,

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَصَادِقٌ

innamā tū'aduna lašādiq

[51.5] sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu pasti benar,

وَإِنَّ الَّذِينَ لَوَاقُوا

wa innad-dīna lawāqi'

[51.6] dan sesungguhnya (hari) pembalasan pasti terjadi.

وَالسَّمَاءُ ذَاتُ الْحُبُكِ

was-samā'i žātil-ħubuk

[51.7] Demi langit yang mempunyai jalan-jalan,

إِنَّكُمْ لَفِي قَوْلٍ مُّخْتَلِفِينَ

innakum lafi qaulim mukhtalif

[51.8] sesungguhnya kamu benar-benar dalam keadaan berbeda-beda pendapat,

يُؤْفَكُ عَنْهُ مَنْ أُفِكَ

yu`faku 'an-hu man ufik

[51.9] dipalingkan daripadanya (Rasul dan Al Qur'an) orang yang dipalingkan.

فُتِلَ الْحَرَّاصُونَ

qutilal-kharrāṣun

[51.10] Terkutuklah orang-orang yang banyak berdusta,

الَّذِينَ هُمْ فِي عَمَرَةٍ سَاهُورٌ

allažīna hum fī gamratin sāhūn

[51.11] (yaitu) orang-orang yang terbenam dalam kebodohan lagi lalai,

يَسْعَلُونَ أَيَّانَ يَوْمَ الدِّينِ

yas`alūna ayyāna yaumud-dīn

[51.12] mereka bertanya: "Bilakah hari pembalasan itu?"

يَوْمَ هُمْ عَلَى الْنَّارِ يُفْتَنُونَ

yauma hum 'alan-nāri yuftanūn

[51.13] (Hari pembalasan itu ialah) pada hari ketika mereka diazab di atas api neraka.

ذُوقُوا فِتْنَتَكُمْ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَسْتَعْجِلُونَ

żuqqū fitnatakum, hāzallažī kuntum bihī tasta'jilūn

[51.14] (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah azabmu itu. Inilah azab yang dahulu kamu minta supaya disegerakan".

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّتٍ وَعُيُونٍ

innal-muttaqīna fī jannātiw wa 'uyūn

[51.15] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada di dalam taman-taman (surga) dan di mata air-mata air,

ءَاخِذِينَ مَا أَتَاهُمْ رَبُّهُمْ إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُحْسِنِينَ

ākhižīna mā ātāhum rabbuhum, innahum kānū qabla žālika muhsinīn

[51.16] sambil mengambil apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka. Sesungguhnya mereka sebelum itu di dunia adalah orang-orang yang berbuat baik;

كَانُوا قَلِيلًا مِنَ الْأَلْيَلِ مَا يَهْجَعُونَ

kānū qalīlam minal-laili mā yahja'ūn

[51.17] Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam;

وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

wa bil-as-ħāri hum yastagfirūn

[51.18] Dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah).

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِلصَّابِلِ وَالْحُرُومَةِ

wa fī amwālihim ḥaqqul lis-sā`ili wal-maḥrūm

[51.19] Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak mendapat bahagian.

وَفِي الْأَرْضِ إِيمَانٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

wa fil-arḍi āyātul lil-muqinīn

[51.20] Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin,

وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبَصِّرُونَ

wa fī anfusikum, a fa lā tubṣirūn

[51.21] dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan?

وَفِي السَّمَاءِ رِزْقٌ كُمْ وَمَا تُوَعَّدُونَ

wa fis-samā` i rizqukum wa mā tu'adun

[51.22] Dan di langit terdapat (sebab-sebab) rezkimu dan terdapat (pula) apa yang dijanjikan kepadamu.

فَوَرَبِ الْسَّمَاءِ وَالْأَرْضِ إِنَّهُ لَحَقٌ مِّثْلَ مَا أَنْكُمْ تَنْتَظِرُونَ

fa wa rabbis-samā` i wal-arḍi innahū lahaqqum mišla mā annakum tantiqūn

[51.23] Maka demi Tuhan langit dan bumi, sesungguhnya yang dijanjikan itu adalah benar-benar (akan terjadi) seperti perkataan yang kamu ucapkan.

هَلْ أَتَنَكَ حَدِيثُ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ الْمُكَرَّمِينَ

hal atāka ḥadīṣu ḏaiifi ibrahīmal-mukramīn

[51.24] Sudahkah sampai kepadamu (Muhammad) cerita tamu Ibrahim (malaikat-malaikat) yang dimuliakan?

إِذْ دَخَلُوا عَلَيْهِ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَ سَلَامٌ قَوْمٌ مُنْكَرُونَ

iż dakhlu 'alaihi fa qālu salāmā, qāla salām, qaumum mungkarūn

[51.25] (Ingatlah) ketika mereka masuk ke tempatnya lalu mengucapkan: "Salaaman", Ibrahim menjawab: Salaamun" (kamu) adalah orang-orang yang tidak dikenal.

فَرَاغَ إِلَى أَهْلِهِ فَجَاءَ بِعِجْلٍ سَمِينِ

fa rāga ilā ahlihī fa ja`a bi'ijlin samīn

[51.26] Maka dia pergi dengan diam-diam menemui keluarganya, kemudian dibawanya daging anak sapi gemuk (yang dibakar),

فَقَرَبَهُ إِلَيْهِمْ قَالَ أَلَا تَأْكُلُونَ

fa qarrabahū ilaihim, qāla alā ta`kulūn

[51.27] lalu dihidangkannya kepada mereka. Ibrahim berkata: "Silakan kamu makan".

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً قَالُوا لَا تَخَفْ وَدَشَرُوهُ بِغُلَمٍ عَلِيمٍ

fa aujasa min-hum khīfah, qālu lā takhaf, wa basysyarūhu bigulāmin 'alīm

[51.28] (Tetapi mereka tidak mau makan), karena itu Ibrahim merasa takut terhadap mereka. Mereka berkata: "Janganlah kamu takut," dan mereka memberi kabar gembira kepadanya dengan (kelahiran) seorang anak yang alim (Ishak).

فَأَقْبَلَتِ امْرَأَتُهُ فِي صَرَّةٍ فَصَكَّتْ وَجْهَهَا وَقَالَتْ عَجُوزٌ عَقِيمٌ

fa aqbalatimra`atuhu fī ṣarratin fa ṣakkat waj-hahā wa qālat 'ajuzun 'aqīm

[51.29] Kemudian istrinya datang memekik (tercengang) lalu menepuk mukanya sendiri seraya berkata: "(Aku adalah) seorang perempuan tua yang mandul".

قَالُوا كَذَّا لِكَ قَالَ رَبِّكَ إِنَّهُ هُوَ الْحَكِيمُ الْعَلِيمُ

qālū kažālikī qāla rabbuk, innahū huwal-ḥakīmul-'alīm

[51.30] Mereka berkata: "Demikianlah Tuhanmu memfirmankan". Sesungguhnya Dialah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

* قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ

qāla fa mā khaṭbukum ayyuhal-mursalūn

[51.31] Ibrahim bertanya: "Apakah urusanmu hai para utusan?"

قَالُوا إِنَّا أُرْسَلْنَا إِلَى قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ

qālū innā ursilnā ilā qaumim mujrimīn

[51.32] Mereka menjawab: "Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (kaum Lut),

لِنُرْسِلَ عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ طِينٍ

linursila 'alaihim hijāratam min tīn

[51.33] agar kami timpakan kepada mereka batu-batu dari tanah yang (keras),

مُسَوَّمَةً عِنْدَ رَبِّكَ لِلْمُسْرِفِينَ

musawwamatān 'inda rabbika lil-musrifīn

[51.34] yang ditandai di sisi Tuhanmu untuk (membinasakan) orang-orang yang melampaui batas".

فَأَخْرَجْنَا مَنْ كَانَ فِيهَا مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

fa akhrajnā mang kāna fihā minal-mu`minīn

[51.35] Lalu Kami keluarkan orang-orang yang beriman yang berada di negeri kaum Lut itu.

فَمَا وَجَدْنَا فِيهَا غَيْرَ بَيْتٍ مِّنَ الْمُسَلِّمِينَ

fa mā wajadnā fihā gaira baitim minal-muslimīn

[51.36] Dan Kami tidak mendapati di negeri itu, kecuali sebuah rumah dari orang-orang yang berserah diri.

وَتَرَكْنَا فِيهَا آءَاءِيَّةً لِلَّذِينَ تَحَافُونَ الْعَذَابَ الْأَلِيمَ

wa taraknā fihā āyatal lillažīna yakhafūn 'azābal-alīm

[51.37] Dan Kami tinggalkan pada negeri itu suatu tanda bagi orang-orang yang takut kepada siksa yang pedih.

وَفِي مُوسَىٰ إِذْ أَرْسَلْنَاهُ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ سُلْطَانِ مُبِينٍ ﴿٤٦﴾

wa fi mūsā iż arsalnāhu ilā fir'auna bisulṭānim mubīn

[51.38] Dan juga pada Musa (terdapat tanda-tanda kekuasaan Allah) ketika Kami mengutusnya kepada Firaun dengan membawa mukjizat yang nyata.

فَتَوَلَّٰ بِرُكْنِهِ وَقَالَ سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٤٧﴾

fa tawallā biruknihī wa qāla sāhirun au majnūn

[51.39] Maka dia (Firaun) berpaling (dari iman) bersama tentaranya, dan berkata: "Dia adalah seorang tukang sihir atau seorang gila".

فَأَخَذَنَاهُ وَجُنُودَهُ فَنَبَذْنَاهُمْ فِي الْيَمِّ وَهُوَ مُلِيمٌ ﴿٤٨﴾

fa akhażnāhu wa junūdahū fa nabażnāhum fil-yammi wa huwa mulīm

[51.40] Maka Kami siksa dia dan tentaranya lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut, sedang dia melakukan pekerjaan yang tercela.

وَفِي عَادٍ إِذْ أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ الْرِّيحَ الْعَقِيمَ ﴿٤٩﴾

wa fi 'ādin iż arsalnā 'alaihimur-rīḥal-'aqīm

[51.41] Dan juga pada (kisah) Ad ketika Kami kirimkan kepada mereka angin yang membinasakan,

مَا تَدْرِي مِنْ شَيْءٍ أَتَتْ عَلَيْهِ إِلَّا جَعَلْنَاهُ كَالْرَّمِيمِ ﴿٥٠﴾

mā tażaru min syai`in atat 'alaihi illā ja'alat-hu kar-ramīm

[51.42] angin itu tidak membiarkan suatu pun yang dilandanya, melainkan dijadikannya seperti serbuk.

وَفِي شُمُودٍ إِذْ قِيلَ لَهُمْ تَمَتَّعُوا حَتَّىٰ حِينِ ﴿٥١﴾

wa fi šamūda iż qīla lahum tamatta'ū ḥattā hīn

[51.43] Dan pada (kisah) kaum Tsamud ketika dikatakan kepada mereka, "Bersenang-senanglah kamu sampai suatu waktu".

فَعَتَوْا عَنْ أَمْرِ رَبِّهِمْ فَأَخَذَنَهُمُ الْصَّعِقَةُ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ﴿٥٢﴾

fa 'atau 'an amri rabbihim fa akhażat-humuş-ṣā'iqatu wa hum yanżurūn

[51.44] Maka mereka berlaku angkuh terhadap perintah Tuhan, lalu mereka disambar petir sedang mereka melihatnya.

فَمَا أَسْتَطَعُوا مِنْ قِيَامٍ وَمَا كَانُوا مُنْتَصِرِينَ ﴿٥٣﴾

fa mastaq'ū ming qiyāmiw wa mā kānu muntaširīn

[51.45] Maka mereka sekali-kali tidak dapat bangun dan tidak pula mendapat pertolongan,

وَقَوْمَ نُوحٍ مِنْ قَبْلٍ إِنَّهُمْ كَانُوا قَوْمًا فَسِيقِينَ ﴿٥٤﴾

wa qauma nūhīm ming qabl, innahum kānu qauman fāsiqīn

[51.46] dan (Kami membinasakan) kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang fasik.

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍِ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ ﴿٤٧﴾

was-samā`a banaināhā bī` aidiw wa innā lamusi'ūn

[51.47] Dan langit itu Kami bangun dengan kekuasaan (Kami) dan sesungguhnya Kami benar-benar meluaskannya.

وَالْأَرْضَ فَرَشَنَاهَا فَنِعْمَ الْمَهِدُونَ ﴿٤٨﴾

wal-arḍa farasynāhā fa ni'mal-māhidūn

[51.48] Dan bumi itu Kami hamparkan; maka sebaik-baik yang menghamparkan (adalah Kami).

وَمِن كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

wa ming kulli syai`in khalaqnā zaujaini la'allakum tażakkaruṇ

[51.49] Dan segala sesuatu Kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat akan kebesaran Allah.

فَفِرُّوا إِلَى اللَّهِ إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥٠﴾

fa firrū ilallāh, innī lakum min-hu nažīrum mubīn

[51.50] Maka segeralah kembali kepada (menaati) Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

وَلَا تَجْعَلُوا مَعَ اللَّهِ إِلَهًا أَخْرَى إِنِّي لَكُمْ مِنْهُ نَذِيرٌ مُّبِينٌ ﴿٥١﴾

wa lā taj'alū ma'allāhi ilāhan ākhar, innī lakum min-hu nažīrum mubīn

[51.51] Dan janganlah kamu mengadakan tuhan yang lain di samping Allah. Sesungguhnya aku seorang pemberi peringatan yang nyata dari Allah untukmu.

كَذَلِكَ مَا أَتَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مَجْنُونٌ ﴿٥٢﴾

każālika mā atallażīna ming qablihim mir rasulin illā qālu sāhirun au majnūn

[51.52] Demikianlah tidak seorang rasul pun yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, melainkan mereka mengatakan: "Ia adalah seorang tukang sihir atau orang gila".

أَتَوَاصُوا بِهِ بَلْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ ﴿٥٣﴾

a tawāṣau bih, bal hum qaumun ṭāġūn

[51.53] Apakah mereka saling berpesan tentang apa yang dikatakan itu. Sebenarnya mereka adalah kaum yang melampaui batas.

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ فَمَا أَنَّتِ بِمُلُومٍ ﴿٥٤﴾

fa tawalla 'an-hum fa mā anta bimalūm

[51.54] Maka berpalinglah kamu dari mereka, dan kamu sekali-kali tidak tercela.

وَذَكِرْ فِإِنَّ الْذِكْرَيْ تَنَفَّعُ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٥﴾

wa żakkir fa innaż-żikrā tanfa'ul-mu`minīn

[51.55] Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَنَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

wa mā khalaqtul-jinna wal-insa illā liya'budūn

[51.56] Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku.

مَا أَرِيدُ مِنْهُمْ مِنْ رِزْقٍ وَمَا أَرِيدُ أَنْ يُطْعِمُونِ ﴿٥٢﴾

mā urīdu min-hum mir rizqiw wa mā urīdu ay yuṭ'īmūn

[51.57] Aku tidak menghendaki rezeki sedikit pun dari mereka dan Aku tidak menghendaki supaya mereka memberi Aku makan.

إِنَّ اللَّهَ هُوَ الرَّزَّاقُ ذُو الْقُوَّةِ الْمَتِينُ ﴿٥٣﴾

innallāha huwar-razzāqu žul-quwwatil-matīn

[51.58] Sesungguhnya Allah Dialah Maha Pemberi rezeki Yang Mempunyai Kekuatan lagi Sangat Kokoh.

فَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا ذَنْبُهُمْ مِثْلُ ذَنْبِ أَصْحَابِهِمْ فَلَا يَسْتَعْجِلُونِ ﴿٥٤﴾

fa inna lillažīna žalamu žanūbam mišla žanūbi aş-ħabihim fa lā yasta'jilūn

[51.59] Maka sesungguhnya untuk orang-orang lalim ada bahagian (siksa) seperti bahagian teman-teman mereka (dahulu); maka janganlah mereka meminta kepada-Ku menyegerakannya.

فَوَيْلٌ لِلَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ يَوْمِهِمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٥٥﴾

fa wailul lillažīna kafarū miy yaumihimullažī yu'adūn

[51.60] Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir pada hari yang diancamkan kepada mereka.

052 ATH THUUR : 49 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالظُّورِ

waṭ-tūr

[52.1] Demi bukit,

وَكِتَبٍ مَسْطُورٍ

wa kitābim mastūr

[52.2] dan Kitab yang ditulis,

فِي رَقٍ مَنْشُورٍ

fi raqqim mansyūr

[52.3] pada lembaran yang terbuka,

وَالْبَيْتِ الْمَعْمُورِ

wal-baitil-ma'mur

[52.4] dan demi Baitulmakmur,

وَالسَّقْفِ الْمَرْفُوعِ

was-saqfil-marfu'

[52.5] dan atap yang ditinggikan (langit),

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ

wal-bahril-masjūr

[52.6] dan laut yang di dalam tanahnya ada api,

إِنَّ عَذَابَ رَبِّكَ لَوَاقِعٌ

inna 'azāba rabbika lawāqi'

[52.7] sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi,

مَا لَهُ مِنْ دَافِعٍ

mā lahu min dāfi'

[52.8] tidak seorang pun yang dapat menolaknya,

يَوْمَ تُمُرُّ الْسَّمَاءُ مَوْرًا

yauma tamūrus-samā'u maurā

[52.9] pada hari ketika langit benar-benar bergoncang,

وَسِيرُ الْجِبَالُ سَيِّرًا

wa tasīrul-jibālu sairā

[52.10] dan gunung benar-benar berjalan.

فَوَيْلٌ يَوْمٌ مِّنْ لِلْمَكَذِّبِينَ

fa wailuy yauma`izil lil-mukazzibin

[52.11] Maka kecelakaan yang besarlah di hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

الَّذِينَ هُمْ فِي خَوْضٍ يَلْعَبُونَ

allažīna hum fī khauḍiy yal'abūn

[52.12] (yaitu) orang-orang yang bermain-main dalam kebatilan,

يَوْمَ يُدْعَوْنَ إِلَى نَارِ جَهَنَّمَ دَعَّا

yauma yuda'"una ilā nāri jahannama da'"ā

[52.13] pada hari mereka didorong ke neraka Jahanam dengan sekuat-kuatnya.

هَذِهِ النَّارُ الَّتِي كُنْتُمْ بِهَا تُكَذِّبُونَ

hāzihin-nārullatī kuntum bihā tukażżibūn

[52.14] (Dikatakan kepada mereka): "Inilah neraka yang dahulu kamu selalu mendustakannya".

أَفَسِحْرٌ هَذَا أَمْ أَنْتُمْ لَا تُبَصِّرُونَ

a fa siħrun hāzā am antum lā tubṣirūn

[52.15] Maka apakah ini sihir? Ataukah kamu tidak melihat?

آصْلُوهَا فَاصْبِرُوا أَوْ لَا تَصْبِرُوا سَوَاءٌ عَلَيْكُمْ إِنَّمَا تُحَزِّنُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

iślauhā fašbirū au lā tašbirū, sawā`un 'alaikum, innamā tujzauna mā kuntum ta'malūn

[52.16] Masuklah kamu ke dalamnya (rasakanlah panas apinya); maka baik kamu bersabar atau tidak, sama saja bagimu; kamu diberi balasan terhadap apa yang telah kamu kerjakan.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّتٍ وَنَعِيمٍ

innal-muttaqīna fī jannātiw wa na'im

[52.17] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam surga dan kenikmatan,

فَرِكَاهِينَ بِمَا أَتَاهُمْ رَبُّهُمْ وَوَقَاهُمْ رَبُّهُمْ عَذَابُ الْجَحِيمِ

fākihīna bimā ātāhum rabbuhum, wa waqāhūm rabbuhum 'azābal-jahīm

[52.18] mereka bersuka ria dengan apa yang diberikan kepada mereka oleh Tuhan mereka; dan Tuhan mereka memelihara mereka dari azab neraka.

كُلُوا وَأَشْرِبُوا هَنِيئًا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

kulū wasyrabū hanī` am bimā kuntum ta'malūn

[52.19] (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah dengan enak sebagai balasan dari apa yang telah kamu kerjakan",

مُتَكِّيْنَ عَلَى سُرُّ مَصْفُوفَةٍ وَزَوَّجْنَاهُم بِخُورِ عَيْنٍ

muttaki`īna 'alā sururim maṣfūfa, wa zawwajnāhum biḥyūrin 'in

[52.20] mereka bertelekan di atas dipan-dipan berderetan dan Kami kawinkan mereka dengan bidadari-bidadari yang cantik bermata jeli.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعُهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ وَمَا أَلْتَنَاهُمْ مِنْ شَيْءٍ كُلُّ

أَمْرِي بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

wallažīna āmanū wattaṭa'at-hum žurriyyatuhum bi`imānin alhaqna bihim žurriyyatahum wa mā alatnāhum min 'amalihim min sya'ī, kulumrī im bimā kasaba rahīn

[52.21] Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikit pun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.

وَأَمَدَّنَاهُم بِفَكِّهَةٍ وَلَحْمٍ مِمَّا يَشَهُونَ

wa amdadnāhum bifākihatiw wa lahmim mimmā yasytahūn

[52.22] Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini.

يَتَنَزَّعُونَ فِيهَا كَاسًا لَا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ

yatanāza'ūna fīhā ka'sal lā lagwun fīhā wa lā ta'sīm

[52.23] Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaedah dan tiada pula perbuatan dosa.

وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ هُمْ كَاهِنٌ لُؤلُؤٌ مَكْنُونٌ

wa yaṭufu 'alaihim gilmānul lahum ka'annahum lu'lu' um maknūn

[52.24] Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan.

وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ

wa aqbala ba'duhum 'alā ba'diy yatasā`alūn

[52.25] Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain saling tanya-menanya.

قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ

qālū innā kunnā qablu fī ahlinā musyfiqīn

[52.26] Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)".

فَمَنْ أَلَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَنَا عَذَابَ السَّمُومِ

fa mannalāhu 'alainā wa waqānā 'azābas-samūm

[52.27] Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari azab neraka.

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْأَكْرَبُ الرَّحِيمُ

innā kunnā ming qablu nad'uh, innahū huwal-barrur-raḥīm

[52.28] Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang.

فَذَكَرَ فَمَا أَنْتَ بِنِعْمَتِ رَبِّكَ بِكَاهِنٍ وَلَا مَجْنُونٍ

fa žakkir fa mā anta bini'mati rabbika bikāhiniw wa lā majnūn

[52.29] Maka tetaplah memberi peringatan, dan kamu disebabkan nikmat Tuhanmu bukanlah seorang tukang tenung dan bukan pula seorang gila.

أَمْ يَقُولُونَ شَاعِرُونَ تَرَبَّصُونَ بِهِ رَبِّ الْمَنْوْنِ

am yaqūlūna syā'irun natarabbaṣu bihī raibal-manūn

[52.30] Bahkan mereka mengatakan: "Dia adalah seorang penyair yang kami tunggu-tunggu kecelakaan menimpanya".

قُلْ تَرَبَّصُوا فَإِنِّي مَعَكُمْ مِنْ آلِ الْمُتَرَبَّصِينَ

qul tarabbaṣu fa innī ma'akum minal-mutarabiṣin

[52.31] Katakanlah: "Tunggulah, maka sesungguhnya aku pun termasuk orang yang menunggu (pula) bersama kamu".

أَمْ تَأْمُرُهُمْ أَحَلَّمُهُمْ هَذَا أَمْ هُمْ قَوْمٌ طَاغُونَ

am ta`muruhum ahlāmuhim bihāzā am hum qaumun ṭāgūn

[52.32] Apakah mereka diperintah oleh pikiran-pikiran mereka untuk mengucapkan tuduhan-tuduhan ini ataukah mereka kaum yang melampaui batas?

أَمْ يَقُولُونَ تَقَوَّلُهُ بَلْ لَا يُؤْمِنُونَ

am yaqūlūna taqawwalah, bal lā yu`minūn

[52.33] Ataukah mereka mengatakan: "Dia (Muhammad) membuat-buatnya". Sebenarnya mereka tidak beriman.

فَلَيَأْتُوا بِحَدِيثٍ مِثْلِهِ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ

falya`tu biḥadīsim miṣlihī ing kānū ṣādiqīn

[52.34] Maka hendaklah mereka mendatangkan kalimat yang semisal Al Qur'an itu jika mereka orang-orang yang benar.

أَمْ حُلِقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ آلَ الْخَلِقُوتَ

am khuliqū min gairi sya'i in am humul-khāliqūn

[52.35] Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun ataukah mereka yang menciptakan (diri mereka sendiri)?

أَمْ حَلَقُوا الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بَلْ لَا يُوقِنُونَ

am khalaqus-samāwāti wal-ard, bal lā yuqinūn

[52.36] Ataukah mereka telah menciptakan langit dan bumi itu?; sebenarnya mereka tidak meyakini (apa yang mereka katakan).

﴿٣﴾ أَمْ عِنْدَهُمْ حَزَّابٌ رَّبِّكَ أَمْ هُمُ الْمُصَيْطِرُونَ

am 'indahum khazā`inu rabbika am humul-muṣaiṭirūn

[52.37] Ataukah di sisi mereka ada perbendaharaan Tuhanmu atau mereka kalah yang berkuasa?

﴿٤﴾ أَمْ هُمْ سُلْطُنُ يَسْتَمِعُونَ فِيهِ فَلَيَأْتِ مُسْتَمِعُهُمْ بِسُلْطَانٍ مُّبِينٍ

am lahum sullamuy yastami'una fih, falya`ti mustami'uhum bisulṭānim mubīn

[52.38] Ataukah mereka mempunyai tangga (ke langit) untuk mendengarkan pada tangga itu (hal-hal yang gaib)? Maka hendaklah orang yang mendengarkan di antara mereka mendatangkan suatu keterangan yang nyata.

﴿٥﴾ أَمْ لَهُ الْبَنَاتُ وَلَكُمُ الْبَنْوَنَ

am lahul-banātu wa lakumul-banūn

[52.39] Ataukah untuk Allah anak-anak perempuan dan untuk kamu anak-anak laki-laki?

﴿٦﴾ أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِّنْ مَّغْرِمٍ مُّشْقَلُونَ

am tas`aluhum ajran fa hum mim magramim muṣqalūn

[52.40] Ataukah kamu meminta upah kepada mereka sehingga mereka dibebani dengan utang?

﴿٧﴾ أَمْ عِنْدَهُمُ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ

am 'indahumul-gaibu fa hum yaktubun

[52.41] Apakah ada pada sisi mereka pengetahuan tentang yang gaib lalu mereka menuliskannya?

﴿٨﴾ أَمْ يُرِيدُونَ كَيْدًا فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَكِيدُونَ

am yurīdūna kaidā, fallažīna kafarū humul-makīdūn

[52.42] Ataukah mereka hendak melakukan tipu daya? Maka orang-orang yang kafir itu merekalah yang kena tipu daya.

﴿٩﴾ أَمْ هُمْ إِلَهٌ غَيْرُ اللَّهِ سُبْحَنَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

am lahum ilāhun gairullāh, sub-ḥānallāhi 'ammā yusyrikūn

[52.43] Ataukah mereka mempunyai tuhan selain Allah. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan.

﴿١٠﴾ وَإِنْ يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا يَقُولُوا سَحَابٌ مَرْكُومٌ

wa iy yarau kisfam minas-samā`i sāqiṭay yaqūlū saḥābum markūm

[52.44] Jika mereka melihat sebagian dari langit gugur, mereka akan mengatakan: "Itu adalah awan yang bertindih-tindih".

﴿١١﴾ فَذَرْهُمْ حَتَّىٰ يُلْقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي فِيهِ يُصَعَّقُونَ

fażar-hum ḥattā yulāqū yaumahumullažī fihi yuṣ'aqūn

[52.45] Maka biarkanlah mereka hingga mereka menemui hari (yang dijanjikan kepada) mereka yang pada hari itu mereka dibinasakan,

يَوْمَ لَا يُغْنِي عَنْهُمْ كَيْدُهُمْ شَيْئًا وَلَا هُمْ يُنْصَرُونَ

yauma lā yugnī 'an-hum kaiduhum syai`aw wa lā hum yunṣarūn

[52.46] (yaitu) hari ketika tidak berguna bagi mereka sedikit pun tipu daya mereka dan mereka tidak ditolong.

وَإِنَّ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا عَذَابًا دُونَ ذَلِكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

wa inna lillažīna ẓalamū 'azāban dūna zālika wa lākinna akšarahum lā ya'lamūn

[52.47] Dan sesungguhnya untuk orang-orang yang lalim ada azab selain itu. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui.

وَأَصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ فَإِنَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ حِينَ تَقُومُ

wa ḥaṣbir liḥukmi rabbika fa innaka bī`a'yuninā wa sabbiḥ biḥamdi rabbika hīna taqūm

[52.48] Dan bersabarlah dalam menunggu ketetapan Tuhanmu, maka sesungguhnya kamu berada dalam penglihatan Kami, dan bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu ketika kamu bangun berdiri,

وَمَنْ أَلَّى لِفَسَبِّحَهُ وَإِذْبَرَ الْنُّجُومِ

wa minal-laili fa sabbiḥ-hu wa idbāran-nujūm

[52.49] dan bertasbihlah kepada-Nya pada beberapa saat di malam hari dan di waktu terbenam bintang-bintang (di waktu fajar).

053 AN NAJM : 62 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالنَّجْمٌ إِذَا هَوَى

wan-najmi izā hawā

[53.1] Demi bintang ketika terbenam,

مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَى

mā ḏalla ṣāḥibukum wa mā gawā

[53.2] kawanmu (Muhammad) tidak sesat dan tidak pula keliru,

وَمَا يَنْطِقُ عَنْ أَهْوَى

wa mā yanṭiqu 'anil-hawā

[53.3] dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al Qur'an) menurut kemauan hawa nafsunya.

إِنْ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَى

in huwa illā waḥyuy yuḥā

[53.4] Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya),

عَلِمَهُ شَدِيدُ الْقُوَى

'allamahū syadīdul-quwā

[53.5] yang diajarkan kepadanya oleh (Jibril) yang sangat kuat,

ذُو مِرَةٍ فَاسْتَوَى

żu mirrah, fastawā

[53.6] Yang mempunyai akal yang cerdas; dan (Jibril itu) menampakkan diri dengan rupa yang asli.

وَهُوَ بِالْأَفْقِ الْأَعْلَى

wa huwa bil-ufuqil-a'lā

[53.7] sedang dia berada di ufuk yang tinggi.

ثُمَّ دَنَا فَتَدَلَّى

šumma danā fa tadallā

[53.8] Kemudian dia mendekat, lalu bertambah dekat lagi,

فَكَانَ قَابَ قَوْسَيْنِ أَوْ أَدْنَى

fa kāna qāba qausaini au adnā

[53.9] maka jadilah dia dekat (pada Muhammad sejarak) dua ujung busur panah atau lebih dekat (lagi).

فَأَوْحَىٰ إِلَيْ عَبْدِهِ مَا أُوحِيَ

fa auḥā ilā 'abdihī mā auḥā

[53.10] Lalu dia menyampaikan kepada hamba-Nya (Muhammad) apa yang telah Allah wahyukan.

مَا كَذَبَ الْفُؤُادُ مَا رَأَىٰ

mā kažabal-fu`ādu mā ra`ā

[53.11] Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.

أَفَتُمْرُونَهُ عَلَىٰ مَا يَرَىٰ

a fa tumārūnahū 'alā mā yarā

[53.12] Maka apakah kamu (musyrikin Mekah) hendak membantahnya tentang apa yang telah dilihatnya?

وَلَقَدْ رَءَاهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ

wa laqad ra`āhu nazlātān ukhrā

[53.13] Dan sesungguhnya Muhammad telah melihat Jibril itu (dalam rupanya yang asli) pada waktu yang lain,

عِنْدَ سِدْرَةِ الْمُنْتَهَىٰ

'inda sidratil-muntahā

[53.14] (yaitu) di Sidratil Muntaha.

عِنْدَهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

'indahā jannatul-ma`wā

[53.15] Di dekatnya ada surga tempat tinggal,

إِذْ يَغْشَى الْسِدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ

iż yagsyas-sidrata mā yagsyā

[53.16] (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratilmuntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya.

مَا زَاغَ الْبَصْرُ وَمَا طَغَىٰ

mā zāgal-baṣaru wa mā ṭagā

[53.17] Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya.

لَقَدْ رَأَىٰ مِنْ ءَاءِيَتِ رَبِّهِ الْكُبْرَىٰ

laqad ra`ā min āyāti rabbihil-kubrā

[53.18] Sesungguhnya dia telah melihat sebahagian tanda-tanda (kekuasaan) Tuhan yang paling besar.

أَفَرَأَيْتُمْ اللَّهَ وَالْعَزَّىٰ

a fa ra`aitumul-lāta wal-'uzzā

[53.19] Maka apakah patut kamu (hai orang-orang musyrik) menganggap Al Lata dan Al Uzza,

وَمَنْوَةَ الْثَالِثَةِ الْأُخْرَى

wa manātaš-ṣālišatal-ukhrā

[53.20] dan Manah yang ketiga, yang paling terkemudian (sebagai anak perempuan Allah)?

الْكُمُ الْذَّكْرُ وَلَهُ الْأَشْيَ

a lakumuž-żakaru wa lahul-unšā

[53.21] Apakah (patut) untuk kamu (anak) laki-laki dan untuk Allah (anak) perempuan?

تِلْكَ إِذَا قِسْمَةً ضِيَرَى

tilka iżang qismatun dżizā

[53.22] Yang demikian itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

إِنْ هِيَ إِلَّا أَسْمَاءٌ سَمَيْتُمُوهَا أَنْتُمْ وَءَابَاؤُكُمْ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ بِهَا مِنْ سُلْطَنٍ إِنْ يَتَبَعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَمَا تَهْوَى الْأَنْفُسُ وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدَىٰ

in hiya illā asmā`un sammaitumūhā antum wa ābā`ukum mā anzalallāhu bihā min sultān, iy yattabi'una illaz-żanna wa mā tahwal-anfus, wa laqad jā`ahum mir rabbihimul-hudā

[53.23] Itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan bapak-bapak kamu mengada-adakannya; Allah tidak menurunkan suatu keterangan pun untuk (menyembah) nya. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti sangkaan-sangkaan, dan apa yang diingini oleh hawa nafsu mereka, dan sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka.

أَمْ لِلْإِنْسَنِ مَا تَمَنَّى

am lil-insāni mā tamannā

[53.24] Atau apakah manusia akan mendapat segala yang dicita-citakannya?

فِيلَلَهِ الْأَخِرَةُ وَالْأَوَّلُ

fa lillāhil-ākhiratu wal-ylā

[53.25] (Tidak), maka hanya bagi Allah kehidupan akhirat dan kehidupan dunia.

* وَكَمْ مِنْ مَلَكٍ فِي السَّمَاوَاتِ لَا تُغْنِي شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا إِلَّا مِنْ بَعْدِ أَنْ يَأْذَنَ اللَّهُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيَرْضَى

٣٦

wa kam mim malakin fis-samāwāti lā tugnī syafā'atuhum syai`an illā mim ba'di ay ya`zanallāhu limay yasyā` u wa yarḍā

[53.26] Dan berapa banyaknya malaikat di langit, syafaat mereka sedikit pun tidak berguna kecuali sesudah Allah mengizinkan bagi orang yang dikehendaki dan diridai (Nya).

إِنَّ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ لَيُسَمُّونَ الْمَلَائِكَةَ تَسْمِيَةً الْأَشْيَ

innallažina lā yu`minuṇa bil-ākhirati layusammūnal-malā`ikata tasmiyatul-unšā

[53.27] Sesungguhnya orang-orang yang tiada beriman kepada kehidupan akhirat, mereka benar-benar menamakan malaikat itu dengan nama perempuan.

وَمَا هُم بِهِ مِنْ عِلْمٍ إِنْ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِي مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

wa mā lahum bihī min 'ilm, iy yattabi'una illaz-zanna wa innaz-zanna lā yugnī minal-haqqi syai'a
 [53.28] Dan mereka tidak mempunyai sesuatu pengetahuan pun tentang itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan sedang sesungguhnya persangkaan itu tiada berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

فَأَعْرِضْ عَنْ مَنْ تَوَلَّ عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

fa a'rid 'am man tawallā 'an žikrinā wa lam yurid illal-hayātad-dun-yā
 [53.29] Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak mengingini kecuali kehidupan dunia.

ذَلِكَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اهْتَدَى

žālika mablaguhum minal-'ilm, inna rabbaka huwa a'lamu biman ḥalla 'an sabilihī wa huwa a'lamu bimanihtadā

[53.30] Itulah sejauh-jauh pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang paling mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia pulalah yang paling mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسْعَوا بِمَا عَمِلُوا وَتَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا

بِالْحُسْنَى

wa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ, liyajziyallažīna asā`u bimā 'amilū wa yajziyallažīna ahsanu bil-husnā

[53.31] Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

الَّذِينَ تَجْتَنِبُونَ كَبَيْرَ الْإِثْمِ وَالْفَوْحَشَ إِلَّا اللَّهُمَّ إِنَّ رَبَّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذَا أَذَّأْشَأْكُمْ

مِنَ الْأَرْضِ وَإِذَا أَنْتُمْ أَجْنَةٌ فِي بُطُونِ أُمَّهَتِكُمْ فَلَا تُرْكُوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنِ اتَّقَى

allažīna yajtanibūna kabā`iral-išmi wal-fawāhīsyā illal-lamama inna rabbaka wāsi'ul-magfirah, huwa a'lamu bikum iż ansya`akum minal-arđi wa iż antum ajinnatun fi buṭuni ummahātikum, fa lā tuzakkū anfusakum, huwa a'lamu bimanittaqā

[53.32] (Yaitu) orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji yang selain dari kesalahan-kesalahan kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunan-Nya. Dan Dia lebih mengetahui (tentang keadaan) mu ketika Dia menjadikan kamu dari tanah dan ketika kamu masih janin dalam perut ibumu; maka janganlah kamu mengatakan dirimu suci. Dialah yang paling mengetahui tentang orang yang bertakwa.

أَفَرَأَيْتَ الَّذِي تَوَلَّ

a fa ra` aitallažī tawallā

[53.33] Maka apakah kamu melihat orang yang berpaling (dari Al Qur'an)?,

وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْدَى

wa a'tā qalīlaw wa akdā

[53.34] serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi?

أَعْنَدَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَى

a 'indahū 'ilmul-gaibi fa huwa yarā

[53.35] Apakah dia mempunyai pengetahuan tentang yang gaib sehingga dia mengetahui (apa yang dikatakan)?

أَمْ لَمْ يُنَبِّأْ بِمَا فِي صُحُفِ مُوسَى

am lam yunabba` bimā fī šuhufi mūsā

[53.36] Ataukah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran-lembaran Musa?,

وَإِنَّ رَهِيمَ الَّذِي وَقَ

wa ibrāhīmallažī waffā

[53.37] dan lembaran-lembaran Ibrahim yang selalu menyempurnakan janji?,

أَلَا تَرُ وَازِرَةُ وِزَرَ أَخْرَى

allā taziru wāziratuw wizra ukhrā

[53.38] (yaitu) bahwasanya seorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

وَأَنَّ لَيْسَ لِلإِنْسَنِ إِلَّا مَا سَعَى

wa al laisa lil-insāni illā mā sa'ā

[53.39] dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya.

وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى

wa anna sa'yahū saufa yurā

[53.40] Dan bahwasanya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

ثُمَّ تُحْزِنُهُ الْجَزَاءُ الْأَوَّلُ

šumma yujzāhul-jazā` al-aufā

[53.41] Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna,

وَأَنَّ إِلَى رَبِّكَ الْمُنْتَهَى

wa anna ilā rabbikal-muntahā

[53.42] dan bahwasanya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),

وَأَنَّهُ هُوَ أَضْحَكَ وَأَبْكَى

wa annahū huwa ad-ḥaka wa abkā

[53.43] dan bahwasanya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا

wa annahū huwa amāt wa ahyā

[53.44] dan bahwasanya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,

وَأَنَّهُ خَلَقَ الْزَوْجَيْنِ الْذَكَرَ وَالْأُنْثَى

wa annahū khalaqaz-zaujainiż-żakara wal-unṣā

[53.45] dan bahwasanya Dialah yang menciptakan berpasang-pasangan laki-laki dan perempuan,

مِنْ نُطْفَةٍ إِذَا تُمْنَى

min nuṭfatin iżā tumnā

[53.46] dari air mani, apabila dipancarkan.

وَأَنَّ عَلَيْهِ الْنَّشَأَةُ الْأُخْرَى

wa anna 'alaihin-nasy`atal-ukhrā

[53.47] Dan bahwasanya Dia-lah yang menetapkan kejadian yang lain (kebangkitan sesudah mati),

وَأَنَّهُ هُوَ أَغْنَىٰ وَأَقْنَى

wa annahū huwa agnā wa aqnā

[53.48] dan bahwasanya Dia yang memberikan kekayaan dan memberikan kecukupan.

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الْشِعْرَىٰ

wa annahū huwa rabbusy-syi'rā

[53.49] dan bahwasanya Dia-lah Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra,

وَأَنَّهُ أَهْلَكَ عَادًا الْأُولَىٰ

wa annahū ahlaka 'ādanil-ülā

[53.50] dan bahwasanya Dia telah membinasakan kaum Ad yang pertama,

وَثُمُودًا فَمَا أَبْقَىٰ

wa ṣamūda fa mā abqā

[53.51] dan kaum Tsamud. Maka tidak seorang pun yang ditinggalkan-Nya (hidup).

وَقَوْمَ نُوحٍ مِنْ قَبْلٍ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمُ وَأَطْغَىٰ

wa qauma nūḥim ming qabl, innahum kānū hum aẓlāma wa aṭgā

[53.52] Dan kaum Nuh sebelum itu. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang paling lalim dan paling durhaka,

وَالْمُؤْتَفِكَةَ أَهْوَىٰ

wal-mu`tafikata ahwā

[53.53] dan negeri-negeri kaum Lut yang telah dihancurkan Allah,

فَغَشِّنَاهَا مَا غَشَّ[َ]

fa gasysyāhā mā gasysyā

[53.54] lalu Allah menimpakan atas negeri itu azab besar yang menimpanya.

فِيَأْيٰ إِلَّا إِرَبَّكَ تَتَمَارَى

fa bī`ayyi ălă`i rabbika tatamārā

[53.55] Maka terhadap nikmat Tuhanmu yang manakah kamu ragu-ragu?

هَذَا نَذِيرٌ مِّنَ الْنُّذُرِ أَلَّا وَلَّ

hāzā nažīrum minan-nužuril-ulgā

[53.56] Ini (Muhammad) adalah seorang pemberi peringatan di antara pemberi-pemberi peringatan yang telah terdahulu.

أَزِفَتِ الْأَرْفَةُ

azifatil-ăzifah

[53.57] Telah dekat terjadinya hari kiamat.

لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

laisa lahā min dūnillāhi kāsyifah

[53.58] Tidak ada yang akan menyatakan terjadinya hari itu selain Allah.

أَفَمِنْ هَذَا الْحَدِيثِ تَعَجَّبُونَ

a fa min hāzal-ħadīši ta'jabūn

[53.59] Maka apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?

وَتَضَحَّكُونَ وَلَا تَبْكُونَ

wa tađ-ħakūna wa lā tabkūn

[53.60] Dan kamu mentertawakan dan tidak menangis?

وَأَنْتُمْ سَمِدُونَ

wa antum sāmidūn

[53.61] Sedang kamu melengahkan (nya)?

فَاسْجُدُوا لِلَّهِ وَاعْبُدُوا

fasjudū lillāhi wa'budū

[53.62] Maka bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).

054 AL QAMAR : 55 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَقْرَبَتِ السَّاعَةُ وَأَنْشَقَ الْقَمَرُ

iqtarabatis-sā'atu wansyaqqal-qamar

[54.1] Telah dekat (datangnya) saat itu dan telah terbelah bulan.

وَإِنْ يَرَوْا إِلَيْهِ يُعَرِّضُوا وَيَقُولُوا سِحْرٌ مُّسْتَمِرٌ

wa iy yarau āyatay yu'riqū wa yaqulū sihrum mustamirr

[54.2] Dan jika mereka (orang-orang musyrikin) melihat sesuatu tanda (mukjizat), mereka berpaling dan berkata: "(Ini adalah) sihir yang terus menerus".

وَكَذَّبُوا وَاتَّبَعُوا أَهْوَاءَهُمْ وَكُلُّ أَمْرٍ مُّسْتَقِرٌ

wa kažżabū wattaba'ū ahwā`ahum wa kullu amrim mustaqirr

[54.3] Dan mereka mendustakan (Nabi) dan mengikuti hawa nafsu mereka, sedang tiap-tiap urusan telah ada ketetapannya.

وَلَقَدْ جَاءَهُمْ مِّنَ الْأَنْبَاءِ مَا فِيهِ مُزَدَّجْرُ

wa laqad jā`ahum minal-ambā`i mā fihi muzdajar

[54.4] Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka beberapa kisah yang di dalamnya terdapat cegahan (dari kekafiran),

حِكْمَةٌ بَلَغَةٌ فَمَا تُفْنِي النُّذْرُ

hikmatum bāligatun fa mā tugnin-nużur

[54.5] itulah suatu hikmah yang sempurna maka peringatan-peringatan itu tiada berguna (bagi mereka).

فَتَوَلَّ عَنْهُمْ يَوْمَ يَدْعُ الْدَّاعِ إِلَى شَيْءٍ نُكَرٌ

fa tawalla 'an-hum, yauma yad'ud-dā'i ilā syai`in nukur

[54.6] Maka berpalinglah kamu dari mereka. (Ingatlah) hari (ketika) seorang penyeru (malaikat) menyeru kepada sesuatu yang tidak menyenangkan (hari pembalasan),

خُشَّعًا أَبْصَرُهُمْ تَخْرُجُونَ مِنْ أَلَّا جَدَاثٍ كَاهِنُهُمْ جَرَادٌ مُّنْتَشِرٌ

khusysya'an abṣāruhum yakhrujūna minal-ajdāsi ka`annahum jarādum muntasyir

[54.7] sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan,

مُهْطِعِينَ إِلَى الدَّاعِ يَقُولُ الْكَافِرُونَ هَذَا يَوْمٌ عَسِيرٌ

muhṭi`īna ilad-dā', yaqulul-kāfirūna hāzā yaumun 'asir

[54.8] mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. Orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat".

﴿ كَذَّبُواْ عَبْدَنَا وَقَالُواْ مَجْنُونٌ وَأَزْدَجْرٌ ﴾

każżabat qablahum qaumu nūḥin fa każżabu 'abdānā wa qālu majnūnu wazdujir

[54.9] Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman".

﴿ فَدَعَا رَبَّهُ وَأَنِّي مَغْلُوبٌ فَآتَنَتَصْرَ ﴾

fa da'ā rabbahū annī maglubun fantaşir

[54.10] Maka dia mengadu kepada Tuhananya: "bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku)".

﴿ فَفَتَحْنَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ هَمَّاءٍ مُنْهَمِّرٍ ﴾

fa fatahnā abwābas-samā'i bimā im mun-hamir

[54.11] Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah.

﴿ وَفَجَرْنَا الْأَرْضَ عُيُونًا فَالْتَقَى الْمَاءُ عَلَى أَمْرِ قَدْ قُدِّرَ ﴾

wa fajjarnal-arḍa 'uyūnan faltaqal-mā'u 'alā amring qad qudir

[54.12] Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan.

﴿ وَحَمَلْنَاهُ عَلَى ذَاتِ الْوَاحِدِ وَدُسُرٍ ﴾

wa ḥamalnāhu 'alā žāti alwāhiw wa dusur

[54.13] Dan Kami angkat Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku,

﴿ تَجْرِي بِأَعْيُنِنَا جَزَاءً لِمَنْ كَانَ كُفِّرَ ﴾

tajrī bi'a'yuninā, jazā`al limang kāna kufir

[54.14] Yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).

﴿ وَلَقَدْ تَرَكْنَاهَا إِعْيَةً فَهَلْ مِنْ مُدَّكِّرٍ ﴾

wa laqat taraknāhā āyatan fa hal mim muddakir

[54.15] Dan sesungguhnya telah Kami jadikan kapal itu sebagai pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

﴿ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرٍ ﴾

fa kaifa kāna 'ažābī wa nużur

[54.16] Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

﴿ وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلَّذِكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِّرٍ ﴾

wa laqad yassarnal-qur'āna liž-žikri fa hal mim muddakir

[54.17] Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

كَذَّبْتُ عَادٌ فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرٍ

każżabat 'ādun fa kaifa kāna 'ażābī wa nużur

[54.18] Kaum Ad pun telah mendustakan (pula). Maka alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ رِحْلًا صَرَصَرًا فِي يَوْمٍ نَّحْسٍ مُّسْتَمِرٍ

innā arsalnā 'alaihim rīḥan şarşaran fi yaumi naħsim mustamirr

[54.19] Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang sangat kencang pada hari nahas yang terus menerus,

تَزَعُّ النَّاسَ كَأَهْمَمْ أَعْجَازٍ خَلِ مُنْقَعِرٍ

tanzi'un-nāsa ka`annahum a'jāzu nakhlim mungqa'ir

[54.20] yang menggelimpangkan manusia seakan-akan mereka pokok kurma yang tumbang.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرٍ

fa kaifa kāna 'ażābī wa nużur

[54.21] Maka betapakah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِّرٍ

wa laqad yassarnal-qur'āna liż-żikri fa hal mim muddakir

[54.22] Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

كَذَّبْتُ شَمُودً بِالنُّذُرِ

każżabaš šamudu bin-nużur

[54.23] Kaum Tsamud pun telah mendustakan ancaman-ancaman (itu).

فَقَالُوا أَبَشَّرَاهُمْنَا وَاحِدًا نَتَّبِعُهُ إِنَّا إِذَا لَفِي ضَلَالٍ وَسُرْعٍ

fa qālū abasyaram minnā wāhidan nattabi'uhū innā iżal lafi ḍalāliw wa su'ur

[54.24] Maka mereka berkata: "Bagaimana kita akan mengikuti saja seorang manusia (biasa) di antara kita? Sesungguhnya kalau kita begitu benar-benar berada dalam keadaan sesat dan gila",

أَءُلِقَى الْذِكْرُ عَلَيْهِ مِنْ بَيْنِنَا بَلْ هُوَ كَذَّابٌ أَشِرُّ

a ulqiyaż-żikru 'alaihi mim baininā bal huwa każżābun asyir

[54.25] Apakah wahyu itu diturunkan kepadanya di antara kita? Sebenarnya dia adalah seorang yang amat pendusta lagi sombong".

سَيَعْلَمُونَ غَدًا مِنْ الْكَذَّابِ الْأَشِرِ

saya'lamuna gadam manil-każżabul-asyir

[54.26] Kelak mereka akan mengetahui siapakah yang sebenarnya amat pendusta lagi sombong.

إِنَّا مُرْسِلُوا النَّاقَةَ فِتْنَةً لَهُمْ فَارْتَقِبُوهُمْ وَاصْطَبِرْ

innā mursilun-nāqati fitnatal lahum fartaqib-hum waṣṭabir

[54.27] Sesungguhnya Kami akan mengirimkan unta betina sebagai cobaan bagi mereka, maka tunggulah (tindakan) mereka dan bersabarlah.

وَنَتْهِمُ أَنَّ الْمَاءَ قِسْمَةٌ بَيْنَهُمْ كُلُّ شَرَبٍ مُّخْتَضِرٌ

wa nabbi`hum annal-mā`a qismatum bainahum, kulla syirbim muhtadar

[54.28] Dan beritakanlah kepada mereka bahwa sesungguhnya air itu terbagi antara mereka (dengan unta betina itu); tiap-tiap giliran minum dihadiri (oleh yang punya giliran).

فَنَادُواْ صَاحِبَهُمْ فَتَعَاطَىْ فَعَقَرَ

fa nādau shāhibahum fa ta'āṭā fa 'aqr

[54.29] Maka mereka memanggil kawannya, lalu kawannya menangkap (unta itu) dan membunuhnya.

فَكَيْفَ كَانَ عَذَابِي وَنُذُرِ

fa kaifa kāna 'ažābī wa nużur

[54.30] Alangkah dahsyatnya azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ صَيْحَةً وَاحِدَةً فَكَانُواْ كَهْشِيمٍ أَلْحَتَظِيرٌ

innā arsalnā 'alaihim ṣaiḥataw wāhidatan fa kānu kahasyīmil-muhtazir

[54.31] Sesungguhnya Kami menimpakan atas mereka satu suara yang keras mengguntur, maka jadilah mereka seperti rumput-rumput kering (yang dikumpulkan oleh) yang punya kandang binatang.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْءَانَ لِلَّذِكْرِ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ

wa laqad yassarnal-qur'āna liž-žikri fa hal mim muddakir

[54.32] Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

كَذَّبَتْ قَوْمٌ لُوطٌ بِالنُّذُرِ

kažabat qaumu lūṭim bin-nużur

[54.33] Kaum Lut pun telah mendustakan ancaman-ancaman (Nabinya).

إِنَّا أَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ حَاصِبًا إِلَّا إِلَّا لُوطٌ نَجَّيْنَاهُمْ بِسَحْرٍ

innā arsalnā 'alaihim ḥāṣiban illā āla lūṭ, najjaināhum bisāḥar

[54.34] Sesungguhnya Kami telah menghembuskan kepada mereka angin yang membawa batu-batu (yang menimpa mereka), kecuali keluarga Lut. Mereka Kami selamatkan di waktu sebelum fajar menyingsing,

نِعْمَةً مِنْ عِنْدِنَا كَذَلِكَ نَجَزِي مَنْ شَكَرَ

ni'matam min 'indinā, kažālika najzī man syakar

[54.35] sebagai nikmat dari Kami. Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

وَلَقَدْ أَنْذَرَهُمْ بَطْشَتَنَا فَتَمَارَوْا بِالنُّذُرِ

wa laqad anžarahum baṭṣyatānā fa tamārau bin-nużur

[54.36] Dan sesungguhnya dia (Lut) telah memperingatkan mereka akan azab-azab Kami, maka mereka mendustakan ancaman-ancaman itu.

وَلَقَدْ رَأَوْدُوهُ عَنْ ضَيْفِهِ فَطَمَسَنَا أَعْيُهُمْ فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرٍ

wa laqad rāwadūhu 'an ḥaifihī fa ṭamasnā a'yunahum fa žuqū 'ažābī wa nužur

[54.37] Dan sesungguhnya mereka telah membujuknya (agar menyerahkan) tamunya (kepada mereka), lalu Kami butakan mata mereka, maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

وَلَقَدْ صَبَّحُهُمْ بُكْرَةً عَذَابٌ مُّسْتَقِرٌ

wa laqad šabbaḥahum bukratan 'ažābum mustaqirr

[54.38] Dan sesungguhnya pada esok harinya mereka ditimpas azab yang kekal.

فَذُوقُوا عَذَابِي وَنُذُرٍ

fa žuqū 'ažābī wa nužur

[54.39] Maka rasakanlah azab-Ku dan ancaman-ancaman-Ku.

وَلَقَدْ يَسَّرَنَا الْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِّرٍ

wa laqad yassarnal-qur' āna liž-žikri fa hal mim muddakir

[54.40] Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?

وَلَقَدْ جَاءَ إِلَّا فِرْعَوْنَ الْنَّذْرُ

wa laqad jā` a ḥāla fir'aunan-nužur

[54.41] Dan sesungguhnya telah datang kepada kaum Firaun ancaman-ancaman.

كَذَّبُوا بِغَايَتِنَا كُلِّهَا فَأَخَذَنَهُمْ أَخْذَ عَزِيزٍ مُّقْتَدِرٍ

kažżabū bī' āyātinā kullihā fa' akhažnāhum akhža 'azīzim muqtadir

[54.42] Mereka mendustakan mu'jizat-mukjizat Kami kesemuanya, lalu Kami azab mereka sebagai azab dari Yang Maha Perkasa lagi Maha Kuasa.

أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِّنْ أُولَئِكُمْ أَمْ لَكُمْ بَرَآءَةٌ فِي الْزُّبُرِ

a kuffārukum khairum min ulā'ikum am lakum barā`atun fiz-zubur

[54.43] Apakah orang-orang kafirmu (hai kaum musyrikin) lebih baik dari mereka itu, atau apakah kamu telah mempunyai jaminan kebebasan (dari azab) dalam Kitab-kitab yang dahulu?.

أَمْ يَقُولُونَ نَحْنُ حَمِيعٌ مُّنْتَصِرٌ

am yaqūlūna naḥnu jamī'um mutaṣir

[54.44] Atau apakah mereka mengatakan: "Kami adalah satu golongan yang bersatu yang pasti menang".

سَيِّئَمُ الْجَمْعُ وَيُوَلُّونَ الْدُّبُرَ

sayuhzamul-jam'u wa yuwallunad-dubur

[54.45] Golongan itu pasti akan dikalahkan dan mereka akan mundur ke belakang.

بِلِ الْسَّاعَةِ مَوْعِدُهُمْ وَالسَّاعَةُ أَدْهَى وَأَمْرٌ

balis-sā'atu mau'iduhum was-sā'atu ad-hā wa amarr

[54.46] Sebenarnya hari kiamat itulah hari yang dijanjikan kepada mereka dan kiamat itu lebih dahsyat dan lebih pahit.

إِنَّ الْمُحْرِمِينَ فِي ضَلَالٍ وَسُعْرٍ

innal-mujrimīn fī ḏalāliw wa su'ur

[54.47] Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka.

يَوْمَ يُسَحَّبُونَ فِي الْنَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا مَسَّ سَقَرَ

yauma yus-habūna fin-nāri 'alā wujūhihim, žuqū massa saqr

[54.48] (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka".

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

innā kulla syai`in khalaqnāhu biqadar

[54.49] Sesungguhnya Kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran.

وَمَا أَمْرَنَا إِلَّا وَاحِدَةٌ كَلْمَحٌ بِالْبَصَرِ

wa mā amrunā illā wāhidatung kalam-him bil-basar

[54.50] Dan perintah Kami hanyalah satu perkataan seperti kejapan mata.

وَلَقَدْ أَهْلَكَنَا أَشْيَا عَكْمٌ فَهَلْ مِنْ مُذَكَّرٍ

wa laqad ahlaknā asy-yā'akum fa hal mim muddakir

[54.51] Dan sesungguhnya telah Kami binaskan orang yang serupa dengan kamu. Maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?

وَكُلُّ شَيْءٍ فَعَلُوهُ فِي الْزُّبُرِ

wa kullu syai`in fa'alūhu fiz-zubur

[54.52] Dan segala sesuatu yang telah mereka perbuat tercatat dalam buku-buku catatan.

وَكُلُّ صَغِيرٍ وَكِبِيرٍ مُسْتَطْرِ

wa kullu şagīriw wa kabīrim mustaṭar

[54.53] Dan segala (urusan) yang kecil maupun yang besar adalah tertulis.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّتٍ وَهَرٍ

innal-muttaqīnā fī jannātiw wa nahar

[54.54] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai,

فِي مَقْعَدٍ صِدْقٍ عِنْدَ مَلِيكٍ مُقْتَدِرٍ

fi maq'adi şidqin 'inda malikim muqtadir

[54.55] di tempat yang disenangi di sisi Tuhan Yang Berkuasa.

055 AR RAHMAAN : 78 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الرَّحْمَنُ

ar-rahmān

[55.1] (Tuhan) Yang Maha Pemurah,

عَلَّمَ الْقُرْءَانَ

'allamal-qur'ān

[55.2] Yang telah mengajarkan Al Qur'an.

خَلَقَ الْإِنْسَانَ

khalaqal-insān

[55.3] Dia menciptakan manusia,

عَلِمَهُ الْبَيَانَ

'allamahul-bayān

[55.4] Mengajarnya pandai berbicara.

الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ

asy-syamsu wal-qamaru biḥusbān

[55.5] Matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَا نِ

wan-najmu wasy-syajaru yaṣjudān

[55.6] Dan tumbuh-tumbuhan dan pohon-pohnan kedua-duanya tunduk kepada-Nya.

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

was-samā` a rafa'ahā wa waḍa'al-mīzān

[55.7] Dan Allah telah meninggikan langit dan Dia meletakkan neraca (keadilan).

أَلَا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

allā taṭgau fil-mīzān

[55.8] Supaya kamu jangan melampaui batas tentang neraca itu.

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ

wa aqīmul-wazna bil-qisṭi wa lā tukhsirul-mīzān

[55.9] Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.

وَالْأَرْضَ وَضَعَهَا لِلْأَنَامِ

wal-arḍa waḍa'ahā lil-anām

[55.10] Dan Allah telah meratakan bumi untuk makhluk (Nya).

فِيهَا فِي كَهْةٍ وَالنَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ

fīhā fākihatuw wan-nakhlu žātul-akmām

[55.11] di bumi itu ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak mayang.

وَالْحُبُّ دُوَّالْعَصْفِ وَالرَّحْبَانُ

wal-ḥabbu žul-'aṣfi war-raihān

[55.12] Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bunga yang harum baunya.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.13] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ صَلْصَلٍ كَالْفَخَارِ

khalaqal-insāna min ṣalṣāling kal-fakhkhār

[55.14] Dia menciptakan manusia dari tanah kering seperti tembikar,

وَخَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَارِجٍ مِنْ نَارٍ

wa khalaqal-jānnā mim mārijim min nār

[55.15] dan Dia menciptakan jin dari nyala api.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.16] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

رَبُّ الْمَشْرِقِينَ وَرَبُّ الْمَغْرِبِينَ

rabbul-masyriqaini wa rabbul-magribain

[55.17] Tuhan yang memelihara kedua tempat terbit matahari dan Tuhan yang memelihara kedua tempat terbenamnya.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.18] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

مَرَجَ الْبَحْرَيْنِ يَلْتَقِيَانِ

marajal-bahraini yaltaqiyān

[55.19] Dia membiarkan dua lautan mengalir yang keduanya kemudian bertemu,

بِئْنَهُمَا بَرَزَخٌ لَا يَبْغِيَانِ

bainahumā barzakhul lā yabgiyān

[55.20] antara keduanya ada batas yang tidak dilampaui oleh masing-masing.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.21] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

تَخْرُجُ مِنْهُمَا الْلُؤْلُؤُ وَالْمَرْجَانُ

yakhruju min-humal-lu`lu`u wal-marjān

[55.22] Dari keduanya keluar mutiara dan marjan.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.23] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

وَلَهُ الْحَوَارِ الْمُنْشَاتُ فِي الْبَحْرِ كَالْأَعْلَمِ

wa lahul-jawāril-munṣya`ātu fil-baḥri kal-a'lām

[55.24] Dan kepunyaan-Nya lah bahtera-bahtera yang tinggi layarnya di lautan laksana gunung-gunung.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.25] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

كُلُّ مَنْ عَلَيْهَا فَانِ

kullu man 'alaihā fān

[55.26] Semua yang ada di bumi itu akan binasa.

وَيَبْقَى وَجْهُ رَبِّكَ ذُو الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ

wa yabqā waj-hu rabbika žul-jalāli wal-ikrām

[55.27] Dan tetap kekal Wajah Tuhanmu yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.28] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَانِ

yas`aluhū man fis-samāwāti wal-arḍ, kulla yaumin huwa fi sya`n

[55.29] Semua yang ada di langit dan di bumi selalu meminta kepada-Nya. Setiap waktu Dia dalam kesibukan.

فِيَأْيِ إِلَّا إِرِبْكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.30] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

سَنَفَرُغُ لَكُمْ أَيْهَةُ الْثَّقَلَانِ

sanafrugu lakum ayyuhaš-šaqałān

[55.31] Kami akan memperhatikan sepenuhnya kepadamu hai manusia dan jin.

فِيَأْيِ إِلَّا إِرِبْكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.32] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

يَعْمَشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنْ أَسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا

تَنْفُذُونَ بِإِلَّا بِسُلْطَنِ

yā ma'syalal-jinni wal-insi inistaṭa'tum an tanfužu min aqṭaris-samāwāti wal-arḍi fanfužu, lā tanfužuna illā bisultān

[55.33] Hai jemaah jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka lintasilah, kamu tidak dapat menembusnya melainkan dengan kekuatan.

فِيَأْيِ إِلَّا إِرِبْكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.34] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُواظٌ مِنْ نَارٍ وَخَاسٌ فَلَا تَنْتَصِرَانِ

yursalu 'alaikumā syuwāżum min nāriw wa nuhāsun fa lā tantaşirān

[55.35] Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (daripadanya).

فِيَأْيِ إِلَّا إِرِبْكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.36] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَإِذَا أَنْشَقَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ وَرَدَةً كَالْدِهَانِ

fa iżansyaqqatis-samā`u fa kānat wardatang kad-dihān

[55.37] Maka apabila langit terbelah dan menjadi merah mawar seperti (kilapan) minyak.

فِيَأْيِ إِلَّا إِرِبْكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.38] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فَيَوْمَ إِذٍ لَا يُسْكُلُ عَنْ ذَنْبِهِ إِنْسُ وَلَا جَانٌ

fa yauma`izil lā yus`alu 'an žambihī insuw wa lā jānn

[55.39] Pada waktu itu manusia dan jin tidak ditanya tentang dosanya.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.40] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

يُعَرَّفُ الْمُجْرِمُونَ بِسِيمَاهُمْ فَيُؤْخَذُ بِالنَّوَاصِي وَالْأَقْدَامِ

yu'raful-mujrimūna bisimāhum fa yu`khažu bin-nawāšī wal-aqdām

[55.41] Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandanya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.42] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

هَذِهِ جَهَنَّمُ الَّتِي يُكَذِّبُ بِهَا الْمُجْرِمُونَ

hāžihī jahannamullatī yukażżibu bihal-mujrimūn

[55.43] Inilah neraka Jahanam yang didustakan oleh orang-orang berdosa.

يَطُوفُونَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ حَمِيرٍ إِنِّ

yaṭufuna bainahā wa baina ḥamīmin ān

[55.44] Mereka berkeliling di antaranya dan di antara air yang mendidih yang memuncak panasnya.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.45] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

وَلِمَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ جَنَّاتٍ

wa liman khāfa maqāma rabbihī jannatān

[55.46] Dan bagi orang yang takut akan saat menghadap Tuhannya ada dua surga.

فَبِأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.47] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?,

ذَوَاتٍ أَفْنَانٍ

žawātā afnān

[55.48] kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan.

فِيَّا يٰ إِلَٰهٖ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.49] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِمَا عَيْنَانِ تَجْرِيَانِ

fihimā 'aināni tajriyān

[55.50] Di dalam kedua surga itu ada dua buah mata air yang mengalir.

فِيَّا يٰ إِلَٰهٖ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.51] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِمَا مِنْ كُلِّ فَيْكَهَةٍ زَوْجَانِ

fihimā ming kulli fākihatin zaujān

[55.52] Di dalam kedua surga itu terdapat segala macam buah-buahan yang berpasangan.

فِيَّا يٰ إِلَٰهٖ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.53] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

مُتَكَبِّرُونَ عَلَىٰ فُرُشٍ بَطَابِعُهُنَا مِنْ إِسْتَبَرَقٍ وَجَنَّاتٍ دَانِ

muttakī`īna 'alā furusyim baṭā`inuhā min istabraq, wa janal-jannataini dān

[55.54] Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutra. Dan buah-buahan kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat.

فِيَّا يٰ إِلَٰهٖ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.55] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِنَّ قَصِرَاتُ الْطَّرِيفِ لَمْ يَطْمِئِنَّ إِنْسُونٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌ

fihinna qāṣirātuṭ-ṭarfi lam yaṭmiš-hunna insung qablahum wa lā jānn

[55.56] Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang sopan menundukkan pandangannya, tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin.

فِيَّا يٰ إِلَٰهٖ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ălā`i rabbikumā tukażżibān

[55.57] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

كَانُوهُنَّ الْيَاقُوتُ وَالْمَرْجَانُ

ka`annahunnal-yāqūtu wal-marjān

[55.58] Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.59] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

هَلْ جَزَاءُ إِلَّا حَسَنٌ إِلَّا حَسَنٌ

hal jazā`ul-ihsāni illal-ihsān

[55.60] Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.61] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

وَمِنْ دُونِهِمَا جَنَّاتٌ

wa min dūnihimā jannatān

[55.62] Dan selain dari dua surga itu ada dua surga lagi.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.63] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?,

مُدْهَاهَمَتَانِ

mud-hāmmatān

[55.64] kedua surga itu (kelihatan) hijau tua warnanya.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.65] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيَمَا عَيْنَانِ نَصَاحَتَانِ

fīhimā 'aināni naqqākhatān

[55.66] Di dalam kedua surga itu ada dua mata air yang memancar.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.67] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيَمَا فَكِهَةٌ وَخَلُّ وَرْمَانٌ

fīhimā fākihatuw wa nakhluw wa rummān

[55.68] Di dalam keduanya ada (macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.69] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

فِيهِنَّ حَيْرَاتٌ حِسَانٌ
V. ٦٩

fihinna khairatun hisān

[55.70] Di dalam surga-surga itu ada bidadari-bidadari yang baik-baik lagi cantik-cantik.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
V. ٧٠

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.71] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

حُورٌ مَّقْصُورَاتٌ فِي الْخِيَامِ
V. ٧١

ḥūrum maqṣurātun fil-khiyām

[55.72] (Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih dipingit dalam rumah.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
V. ٧٢

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.73] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

لَمْ يَطْمِثُنَّ إِنْسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَانٌ
V. ٧٣

lam yaṭmiš-hunna insung qablahum wa lā jānn

[55.74] Mereka tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka) dan tidak pula oleh jin.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
V. ٧٤

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.75] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

مُتَكِّينَ عَلَى رَفِّ خُضْرٍ وَعَبْرَىٰ حِسَانٍ
V. ٧٥

muttaki`īna 'alā rafrafin khuḍriw wa 'abqariyyin hisān

[55.76] Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.

فِيَأَيِّ إِلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ
V. ٧٦

fa bī`ayyi ālā`i rabbikumā tukażżibān

[55.77] Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?

تَبَرَّكَ أَسْمُ رَبِّكَ ذِي الْجَلَلِ وَالْإِكْرَامِ
V. ٧٧

tabārakasmu rabbika žil-jalāli wal-iqrām

[55.78] Maha Agung nama Tuhanmu Yang Mempunyai kebesaran dan karunia.

056 AL WAAQI'AH : 96 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

iżā waqa'atil-wāqi'ah

[56.1] Apabila terjadi hari kiamat,

لَيْسَ لِوَقْعَتِهَا كَادِبٌ

laisa liwaq'atihā kāzibah

[56.2] terjadinya kiamat itu tidak dapat didustakan (disangkal).

خَافِضَةُ رَافِعَةٍ

khāfiqatur rāfi'ah

[56.3] (Kejadian itu) merendahkan (satu golongan) dan meninggikan (golongan yang lain),

إِذَا رُجَّتِ الْأَرْضُ رَجَّا

iżā rujjatil-arḍu rajjā

[56.4] apabila bumi digoncangkan sedahsyat-dahsyatnya,

وَوُسْتَ الْجِبَالُ بَسًا

wa bussatil-jibālu bassā

[56.5] dan gunung-gunung dihancur luluhkan sehancur-hancurnya,

فَكَانَتْ هَبَاءً مُّنْبَثِثًا

fa kānat habā`am mumbaṣṣā

[56.6] maka jadilah dia debu yang beterbangan,

وَكُنْتُمْ أَرْوَاجًا ثَلَاثَةً

wa kuntum azwājan ṣalāṣah

[56.7] dan kamu menjadi tiga golongan.

فَأَصْحَبُ الْمَيْمَنَةِ مَا أَصْحَبُ الْمَيْمَنَةِ

fa aş-ḥābul-maimanati mā aş-ḥābul-maimanah

[56.8] Yaitu golongan kanan. Alangkah mulianya golongan kanan itu.

وَأَصْحَبُ الْمَشَمَةِ مَا أَصْحَبُ الْمَشَمَةِ

wa aş-ḥābul-masy` amati mā aş-ḥābul-masy` amah

[56.9] Dan golongan kiri. Alangkah sengsaranya golongan kiri itu.

وَالسَّبِقُونَ الْسَّبِقُونَ

was-sābiqūn-as-sābiqūn

[56.10] Dan orang-orang yang paling dahulu beriman, merekalah yang paling dulu (masuk surga).

أُولَئِكَ الْمُقرَّبُونَ

ulā`ikal-muqarrabūn

[56.11] Mereka itulah orang yang didekatkan (kepada Allah).

فِي جَنَّتِ النَّعِيمِ

fi jannātin-na'im

[56.12] Berada dalam surga kenikmatan.

ثُلَّةٌ مِّنَ الْأَوَّلِينَ

sullatum minal-awwalīn

[56.13] Segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,

وَقَلِيلٌ مِّنَ الْآخِرِينَ

wa qalīlum minal-ākhirīn

[56.14] dan segolongan kecil dari orang-orang yang kemudian.

عَلَى سُرُرٍ مَوْضُونَةٍ

'alā sururim maqdūnah

[56.15] Mereka berada di atas dipan yang bertahtakan emas dan permata,

مُتَكِّبِينَ عَلَيْهَا مُتَقَبِّلِينَ

muttaki`īna 'alaihā mutaqābilīn

[56.16] seraya bertelekan di atasnya berhadap-hadapan.

يَطْوُفُ عَلَيْهِمْ وَلَدَانٌ مُخْلَدُونَ

yatūfu 'alaihim wildānum mukhalladūn

[56.17] Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda,

بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَاسٍ مِّنْ مَعِينٍ

bī` akwābiw wa abāriqa wa ka`sim mim ma'īn

[56.18] dengan membawa gelas, cerek dan sloki (piala) berisi minuman yang diambil dari air yang mengalir,

لَا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنْزَفُونَ

lā yuṣadda'ūna 'an-hā wa lā yunzifūn

[56.19] mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk,

وَفِكِهَةٍ مِّمَّا يَتَحَرَّرُونَ

wa fākihatim mimmā yatakhayyarūn
[56.20] dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih,

وَلَحْمٍ طَيْرٍ مِّمَّا يَشَهُونَ

wa laḥmi ṭairim mimmā yasytahūn
[56.21] dan daging burung dari apa yang mereka inginkan.

وَحُورٌ عِينٌ

wa ḥurun 'in
[56.22] Dan (di dalam surga itu) ada bidadari-bidadari yang bermata jeli,

كَمَثَلِ الْلُّؤلُؤِ الْمَكْنُونِ

ka`amṣālil-lu`lu`il-maknūn
[56.23] laksana mutiara yang tersimpan baik.

حَزَاءٌ بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

jazā`am bimā kānū ya'malūn
[56.24] Sebagai balasan bagi apa yang telah mereka kerjakan.

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا وَلَا تَأْثِيمًا

lā yasma'una fihā lagwaw wa lā ta`sīmā
[56.25] Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa,

إِلَّا قِيلًا سَلَمًا سَلَمًا

illā qīlan salāman salāmā
[56.26] akan tetapi mereka mendengar ucapan salam.

وَاصْحَابُ الْيَمِينِ مَا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

wa aṣ-ḥābul-yamīni mā aṣ-ḥābul-yamīn
[56.27] Dan golongan kanan, alangkah bahagiannya golongan kanan itu.

فِي سُدْرٍ مَخْضُودٍ

fi sidrim makhḍud
[56.28] Berada di antara pohon bidara yang tidak berduri,

وَطَلْحٍ مَنْضُودٍ

wa ṭal-ḥim manḍud
[56.29] dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya),

وَظِيلٌ مَمْدُودٌ

wa zillim mamdud

[56.30] dan naungan yang terbentang luas,

وَمَاءٌ مَسْكُوبٌ

wa mā`im maskub

[56.31] dan air yang tercurah,

وَفِكَهَةٌ كَثِيرَةٌ

wa fākihating kaśirah

[56.32] dan buah-buahan yang banyak,

لَا مَقْطُوعَةٌ وَلَا مَمْنُوعَةٌ

lā maqtu'atiw wa lā mamnū'ah

[56.33] yang tidak berhenti (buahnya) dan tidak terlarang mengambilnya,

وَفُرْشٌ مَرْفُوعَةٌ

wa furusyim marfu'ah

[56.34] dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk.

إِنَّا أَنْشَأْنَاهُنَّ إِنْشَاءً

innā ansya` nāhunna insyā`ā

[56.35] Sesungguhnya Kami menciptakan mereka (bidadari-bidadari) dengan langsung,

فَعَلَّمْنَاهُنَّ أَبْكَارًا

fa ja'alnāhunna abkārā

[56.36] dan Kami jadikan mereka gadis-gadis perawan,

عُرْبًا أَتَرَابًا

'uruban atrābā

[56.37] penuh cinta lagi sebaya umurnya,

لَا صَحِبٌ لِيَمِينٍ

li`aṣ-ḥabil-yamīn

[56.38] (Kami ciptakan mereka) untuk golongan kanan,

ثُلَّةٌ مِنَ الْأَوَّلِينَ

ṣullatum minal-awwalīn

[56.39] (yaitu) segolongan besar dari orang-orang yang terdahulu,

وَثُلَّةٌ مِنَ الْآخِرِينَ

wa ṣullatum minal-ākhirīn

[56.40] dan segolongan besar pula dari orang yang kemudian.

وَأَصْحَابُ الْشِّمَاءِ مَا أَصْحَابُ الْشِّمَاءِ

wa aṣ-ḥābusy-syimāli mā aṣ-ḥābusy-syimāl

[56.41] Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu.

فِي سَوْمِرٍ وَحَمِيمٍ

fī samūmiw wa ḥamīm

[56.42] Dalam (siksaan) angin yang amat panas dan air yang panas yang mendidih,

وَظِلٌّ مِنْ تَحْمُومٍ

wa zillim miy yaḥmūm

[56.43] dan dalam naungan asap yang hitam.

لَا بَارِدٌ وَلَا كَرِيمٌ

lā bāridi wā lā karīm

[56.44] Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.

إِنَّهُمْ كَانُوا قَبْلَ ذَلِكَ مُتَرَفِّينَ

innahum kānū qabla zālika mutrafiñ

[56.45] Sesungguhnya mereka sebelum itu hidup bermewah-mewah.

وَكَانُوا يُصْرُونَ عَلَى الْحِنْثِ الْعَظِيمِ

wa kānū yuṣirrūna 'alal-ḥinṣil-'azīm

[56.46] Dan mereka terus-menerus mengerjakan dosa yang besar.

وَكَانُوا يَقُولُونَ أَيْذَا مِتَنَا وَكَنَا تُرَابًا وَعِظَمًا أَءِنَا لَمَبْعُوثُونَ

wa kānū yaqūlūna a iżā mitnā wa kunnā turābabaw wa 'izāman a innā lamab'uṣṣūn

[56.47] Dan mereka selalu mengatakan: "Apakah apabila kami mati dan menjadi tanah dan tulang belulang, apakah sesungguhnya kami benar-benar akan dibangkitkan kembali?,"

أَوْ أَبَاؤُنَا الْأَوْلُونَ

a wa ābā`unal-awwalūn

[56.48] apakah bapak-bapak kami yang terdahulu (dibangkitkan pula)?"

قُلْ إِنَّ الْأَوَّلِينَ وَالآخِرِينَ

qul innal-awwalīna wal-ākhirīn

[56.49] Katakanlah: "Sesungguhnya orang-orang yang terdahulu dan orang-orang yang terkemudian,

لَمْ جُمُوعُونَ إِلَى مِيقَاتِ يَوْمٍ مَعْلُومٍ

lamajmū'una ilā mīqāti yaumim ma'lūm

[56.50] benar-benar akan dikumpulkan di waktu tertentu pada hari yang dikenal.

ۚ ثُمَّ إِنْكُمْ أَيُّهَا الظَّالُونَ الْمُكَذِّبُونَ

ṣumma innakum ayyuhad-ḍāllūn-al-mukaḍḍibūn

[56.51] Kemudian sesungguhnya kamu hai orang yang sesat lagi mendustakan,

ۖ لَا كُلُونَ مِنْ شَجَرٍ مِّنْ زَقُومٍ

la`ākiluna min syajarim min zaqqūm

[56.52] benar-benar akan memakan pohon zaqqum,

ۖ فَمَا لِعُونَ مِنْهَا الْبُطُونَ

fa māli`una min-hal-buṭūn

[56.53] dan akan memenuhi perutmu dengannya.

ۖ فَشَرِبُونَ عَلَيْهِ مِنْ الْحَمِيمِ

fa syāribūna 'alaihi minal-ḥamīm

[56.54] Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas.

ۖ فَشَرِبُونَ شُرْبَ الْهِيمِ

fa syāribūna syurbal-hīm

[56.55] Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum.

ۖ هَذَا نُرْهُمُ يَوْمَ الْدِينِ

hāzā nuzuluhum yaumad-dīn

[56.56] Itulah hidangan untuk mereka pada hari Pembalasan".

ۖ نَحْنُ خَلَقْنَاكُمْ فَلَوْلَا تُصَدِّقُونَ

naḥnu khalaqnākum falau lā tuṣaddiqūn

[56.57] Kami telah menciptakan kamu, maka mengapa kamu tidak membenarkan (hari berbangkit)?

ۖ أَفَرَءَيْتُمْ مَا تُمْنُونَ

a fa ra`aitum mā tumnūn

[56.58] Maka terangkanlah kepadaku tentang nutfah yang kamu pancarkan.

ۖ إِنَّمَا تَحْلُقُونَهُ أَمْ نَحْنُ الْخَلِقُونَ

a antum takhlūqunahū am naḥnul-khāliqūn

[56.59] Kamukah yang menciptakannya, atau Kami kah yang menciptakannya?

ۖ نَحْنُ قَدْرَنَا بَيْنَكُمُ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ

naḥnu qaddarnā bainakumul-mauta wa mā naḥnu bimasbūqīn

[56.60] Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami sekali-kali, tidak dapat dikalahkan,

ۖ عَلَىٰ أَنْ نُبَدِّلَ أَمْثَلَكُمْ وَنُتْشِعَكُمْ فِي مَا لَا تَعْلَمُونَ

'alā an nubaddila amšālakum wa nunsyī` akum fī mā lā ta'lamūn

[56.61] untuk menggantikan kamu dengan orang-orang yang seperti kamu (dalam dunia) dan menciptakan kamu kelak (di akhirat) dalam keadaan yang tidak kamu ketahui.

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ النَّشَأَةَ الْأُولَى فَلَوْلَا تَذَكَّرُونَ ١٧

wa laqad `alimtumun-nasy`atal-ylā falau lā tažakkarūn

[56.62] Dan sesungguhnya kamu telah mengetahui penciptaan yang pertama, maka mengapakah kamu tidak mengambil pelajaran (untuk penciptaan yang kedua)?

أَفَرَءَيْتُمْ مَا تَحْرُثُونَ ١٨

a fa ra`aitum mā tāhruṣūn

[56.63] Maka terangkanlah kepadaku tentang yang kamu tanam?

إِنَّمَا تَنْزَرُ عَوْنَاهُ أَمْ خَنْزِيرَعُونَ ١٩

a antum tazra'ūnahū am naħnuż-zāri'ūn

[56.64] Kamukah yang menumbuhkannya ataukah Kami yang menumbuhkannya?

لَوْ نَشَاءُ لَجَعَلْنَاهُ حُطَمًا فَظَلَلْتُمْ تَفَكَّهُونَ ٢٠

lau nasyā`u laja'alnāhu huṭāman fa ẓaltum tafakkahūn

[56.65] Kalau Kami kehendaki, benar-benar Kami jadikan dia kering dan hancur; maka jadilah kamu heran tercengang.

إِنَّا لَمُغْرِّبُونَ ٢١

innā lamugramūn

[56.66] (Sambil berkata): "Sesungguhnya kami benar-benar menderita kerugian,

بَلْ خَنْزِيرُوْنَ ٢٢

bal naħnu mahrūmūn

[56.67] bahkan kami menjadi orang yang tidak mendapat hasil apa-apa."

أَفَرَءَيْتُمُ الْمَاءَ الَّذِي تَشَرَّبُونَ ٢٣

a fa ra`aitumul-mā`allažī tasyrabūn

[56.68] Maka terangkanlah kepadaku tentang air yang kamu minum.

إِنَّمَا أَنْزَلْتُمُوهُ مِنَ الْمُنْزَنِ أَمْ خَنْزِيرَتُلُونَ ٢٤

a antum anzaltumūhu minal-muzni am naħnul-munzilūn

[56.69] Kamukah yang menurunkannya dari awan ataukah Kami yang menurunkan?

لَوْ نَشَاءُ جَعَلْنَاهُ أَجَاجًا فَلَوْلَا تَشْكُرُونَ ٢٥

lau nasyā`u ja'alnāhu ujājan falau lā tasykurūn

[56.70] Kalau Kami kehendaki niscaya Kami jadikan dia asin, maka mengapakah kamu tidak bersyukur?

أَفَرَءَيْتُمُ النَّارَ الَّتِي تُورُونَ ٢٦

a fa ra`aitumun-nārallatī tūrun

[56.71] Maka terangkanlah kepadaku tentang api yang kamu nyalakan (dari gosokan-gosokan kayu).

ءَأَنْتُمْ أَنْشَأْتُمْ شَجَرَةً أَمْ نَحْنُ الْمُنْشِعُونَ

a antum ansya` tum syajaratahā am naḥnul-munṣyī` ʻun

[56.72] Kamukah yang menjadikan kayu itu atau Kami-kah yang menjadikannya?

نَحْنُ جَعَلْنَاهَا تَذَكَّرَةً وَمَتَعًا لِلْمُقْوِينَ

naḥnu ja'alnāhā tažkirataw wa matā' al lil-muqwīn

[56.73] Kami menjadikan api itu untuk peringatan dan bahan yang berguna bagi musafir di padang pasir.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

fa sabbiḥ bismi rabbikal-'azīm

[56.74] Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Maha Besar.

* فَلَا أَقْسِمُ بِمَوْقِعِ النُّجُومِ

fa lā uqsimu bimawāqi'in-nujūm

[56.75] Maka Aku bersumpah dengan tempat beredarnya bintang-bintang.

وَإِنَّهُ لَقَسْمٌ لَوْ تَعْلَمُونَ عَظِيمٌ

wa innahū laqasamul lau ta'lamūna 'azīm

[56.76] Sesungguhnya sumpah itu adalah sumpah yang besar kalau kamu mengetahui,

إِنَّهُ لَقَرْءَانٌ كَرِيمٌ

innahū laqur`ānūn karīm

[56.77] sesungguhnya Al Qur'an ini adalah bacaan yang sangat mulia,

فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

fi kitābim maknūn

[56.78] pada kitab yang terpelihara (Lohmahfuz),

لَا يَمْسُهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ

lā yamassuhū illal-muṭahharūn

[56.79] tidak menyentuhnya kecuali hamba-hamba yang disucikan.

تَنْزِيلٌ مِنْ رَبِّ الْعَالَمِينَ

tanzīlum mir rabbil-'ālamīn

[56.80] Diturunkan dari Tuhan semesta alam.

أَفَهَذَا الْحَدِيثُ أَنْتُمْ مُدْهِنُونَ

a fa bihāzal-ḥadīṣi antum mud-hinūn

[56.81] Maka apakah kamu menganggap remeh saja Al Qur'an ini?,

وَتَجْعَلُونَ رِزْقَكُمْ أَنْكُمْ تُكَذِّبُونَ ﴿٨١﴾

wa taj'aluna rizqakum annakum tukażżibun

[56.82] kamu (mengganti) rezeki (yang Allah berikan) dengan mendustakan (Allah).

فَلَوْلَا إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ

falau lā iżā balagatil-ħulqum

[56.83] Maka mengapa ketika nyawa sampai di kerongkongan,

وَأَنْتُمْ حِينَئِذٍ تَنْظُرُونَ ﴿٨٢﴾

wa antum hīna` iżin tanżurun

[56.84] padahal kamu ketika itu melihat,

وَخُنُوكَرْبُ إِلَيْهِ مِنْكُمْ وَلِكُنْ لَا تُبَصِّرُونَ ﴿٨٣﴾

wa naħnu aqrabu ilaihi mingkum wa lākil lā tubṣiruṇ

[56.85] dan Kami lebih dekat kepadanya daripada kamu. Tetapi kamu tidak melihat,

فَلَوْلَا إِنْ كُنْتُمْ عَبَرَ مَدِينَتِنَ ﴿٨٤﴾

falau lā ing kuntum gaira madīnīn

[56.86] maka mengapa jika kamu tidak dikuasai (oleh Allah)?

تَرْجِعُوهَا إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٨٥﴾

tarji'unahā ing kuntum şadiqīn

[56.87] Kamu tidak mengembalikan nyawa itu (kepada tempatnya) jika kamu adalah orang-orang yang benar?,

فَإِنَّمَا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُقَرَّبِينَ ﴿٨٦﴾

fa ammā ing kāna minal-muqarrabīn

[56.88] adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang yang didekatkan (kepada Allah),

فَرَوْحٌ وَرَحْمَانٌ وَجَنَّتُ نَعِيمٍ ﴿٨٧﴾

fa rauħuw wa raiħānuw wa jannatu na'im

[56.89] maka dia memperoleh ketenteraman dan rezeki serta surga kenikmatan.

وَإِنَّمَا إِنْ كَانَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٨٨﴾

wa ammā ing kāna min aş-ħabil-yamīn

[56.90] Dan adapun jika dia termasuk golongan kanan,

فَسَلَامٌ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ ﴿٨٩﴾

fa salāmul laka min aş-ħabil-yamīn

[56.91] maka keselamatan bagimu karena kamu dari golongan kanan.

وَأَمَّا إِنْ كَانَ مِنَ الْمُكَذِّبِينَ الظَّالِّيْنَ

wa ammā ing kāna minal-mukażżibīnād-dāllīn

[56.92] Dan adapun jika dia termasuk golongan orang yang mendustakan lagi sesat,

فَنُزُلٌ مِّنْ حَمِيمٍ

fa nuzulum min ḥamīm

[56.93] maka dia mendapat hidangan air yang mendidih,

وَتَصْلِيَةُ حَمِيمٍ

wa taşliyatū jahīm

[56.94] dan dibakar di dalam neraka.

إِنَّ هَذَا هُوَ حَقُّ الْيَقِينِ

inna hāzā lahuwa ḥaqqul-yaqīn

[56.95] Sesungguhnya (yang disebutkan ini) adalah suatu keyakinan yang benar.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

fa sabbiḥ bismi rabbikal-'azīm

[56.96] Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Maha Besar.

057 AL HADIID : 29 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ أَعْزَيزُ الْحَكَمِ

sabbaħa lillāhi mā fis-samāwāti wal-ard, wa huwal-'azīzul-hakīm

[57.1] Semua yang berada di langit dan yang berada di bumi bertasbih kepada Allah (menyatakan kebesaran Allah). Dan Dialah Yang Maha Kuasa atas segala sesuatu.

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ تُحْكِي وَيُمِيتُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

lahū mulkus-samāwāti wal-ard, yuhyī wa yumīt, wa huwa 'alā kulli syai`ing qadīr

[57.2] Kepunyaan-Nya lah kerajaan langit dan bumi, Dia menghidupkan dan mematikan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

هُوَ الْأَوَّلُ وَالْآخِرُ وَالظَّهِيرُ وَالبَاطِنُ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

huwal-awwalu wal-ākhīru waż-żāhiru wal-bāṭin, wa huwa bikulli syai`in 'alīm

[57.3] Dialah Yang Awal dan Yang Akhir, Yang Lahir dan Yang Batin; dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.

هُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ أَسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ يَعْلَمُ مَا يَلْجُ فِي الْأَرْضِ وَمَا تَخْرُجُ مِنْهَا وَمَا يَنْزِلُ مِنَ السَّمَاءِ وَمَا يَعْرُجُ فِيهَا وَهُوَ مَعْلُومٌ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ



huwallažī khalaqas-samāwāti wal-arđa fī sittati ayyāmin šummastawā 'alal-'arsy, ya'lamu mā yaliju fil-arđi wa mā yakhruju min-hā wa mā yanziļu minas-samā'i wa mā ya'ruju fīhā, wa huwa ma'akum aina mā kuntum, wallāhu bimā ta'malūna bašīr

[57.4] Dialah yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa; Kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy Dia mengetahui apa yang masuk ke dalam bumi dan apa yang keluar daripadanya dan apa yang turun dari langit dan apa yang naik kepadanya. Dan Dia bersama kamu di mana saja kamu berada. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُ الْأُمُورُ

lahū mulkus-samāwāti wal-ard, wa ilallāhi turja'ul-umur

[57.5] Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi. Dan kepada Allah-lah dikembalikan segala urusan.

يُولَجُ اللَّيلَ فِي النَّهَارِ وَيُولَجُ النَّهَارَ فِي اللَّيلِ وَهُوَ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

yulijul-laila fin-nahāri wa yulijun-nahāra fil-laīl, wa huwa 'alīmum biż-żejtis-ṣudūr

[57.6] Dialah yang memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dan Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنفَقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ إِمَانُوا مِنْكُمْ وَأَنفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ

كَبِيرٌ

āminū billāhi wa rasūlihī wa anfiqū mimmā ja'alakum mustakhlafinā fih, fallazīna āmanū mingkum wa anfaqū lahum ajrung kabīr

[57.7] Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar.

وَمَا لَكُمْ لَا تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالرَّسُولِ يَدْعُوكُمْ لِتُؤْمِنُوا بِرِبِّكُمْ وَقَدْ أَخَذَ مِثْقَلَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

wa mā lakum lā tu'minūna billāh, war-rasūlu yad'ukum litu`minū birabbikum wa qad akhaža mīšāqakum ing kuntum mu'minīn

[57.8] Dan mengapa kamu tidak beriman kepada Allah padahal Rasul menyeru kamu supaya kamu beriman kepada Tuhanmu. Dan sesungguhnya Dia telah mengambil perjanjianmu jika kamu adalah orang-orang yang beriman.

هُوَ الَّذِي يُنَزِّلُ عَلَىٰ عَبْدِهِ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ لِّيُخْرِجَكُمْ مِّنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى الْنُّورِ وَإِنَّ اللَّهَ بِكُمْ لَرَءُوفٌ

رَّحِيمٌ

huwallažī yunazzilu 'alā 'abdihī āyātim bayinātil liyukhrijakum minaz-zulumāti ilan-nur, wa innallāha bikum lara`ufur rahīm

[57.9] Dialah yang menurunkan kepada hamba-Nya ayat-ayat yang terang (Al Qur'an) supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Penyantun lagi Maha Penyayang terhadapmu.

وَمَا لَكُمْ أَلَا تُنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنْكُمْ مَنْ أَنْفَقَ مِنْ قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَتَلَ أُولَئِكَ أَعْظَمُ دَرَجَةً مِنَ الَّذِينَ أَنْفَقُوا مِنْ بَعْدِ وَقْتَلُوا وَكُلًا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَى

وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

wa mā lakum allā tunfiqū fī sabīlillāhi wa lillāhi mīrāsus-samāwāti wal-ard, lā yastawī mingkum man anfaqa ming qablil-fat-hi wa qātal, ulā`ika a'zamu darajatam minallažīna anfaqū mim ba'du wa qātalū, wa kullaw wa'adallāhul-ḥusnā, wallāhu bimā ta'maluna khabir

[57.10] Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah, padahal Allah-lah yang mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama di antara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Mekah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَعِّفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

man žallažī yuqrıdullāha qarđan ḥasanan fa yuđā'ifahū lahu wa lahu ajrung karīm

[57.11] Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak,

يَوْمَ تَرَى الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ يَسْعَى نُورُهُم بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ بُشِّرَنَّكُمْ الْيَوْمَ جَنَّتُ تَجْرِي

مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ هُوَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

yauma taral-mu`minina wal-mu`minati yas'a nūruhum baina aidihim wa bi`aimānihim busyrākumul-yauma jannātun tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fihā, zālika huwal-fauzul-'azīm [57.12] (yaitu) pada hari ketika kamu melihat orang mukmin laki-laki dan perempuan, sedang cahaya mereka bersinar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, (dikatakan kepada mereka): "Pada hari ini ada berita gembira untukmu, (yaitu) surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai yang kamu kekal di dalamnya. Itulah keberuntungan yang banyak.

يَوْمَ يَقُولُ الْمُنَفِّقُونَ وَالْمُنَفِّقَاتُ لِلَّذِينَ إِمْنَوْا أَنْظُرُونَا نَقْتِيسَ مِنْ نُورِكُمْ قِيلَ أَرْجِعُوا

وَرَاءَكُمْ فَالْتَّمِسُوا نُورًا فَضْرِبَ بَيْنَهُمْ بِسُورٍ لَهُ بَابٌ بَاطِنُهُ فِيهِ الرَّحْمَةُ وَظَاهِرُهُ مِنْ قِبَلِهِ الْعَذَابُ



yauma yaqulul-munāfiqūna wal-munāfiqātu lillažīna āmanunzurūnā naqtabis min nūrikum, qīlārji'ū warā`akum faltamisū nūrā, fa ḫuriba bainahum bisūril lahu bāb, bātinuhu fihir-raḥmatu wa ḫāhiruhu ming qibalihil-'azāb

[57.13] Pada hari ketika orang-orang munafik laki-laki dan perempuan berkata kepada orang-orang yang beriman: "Tunggulah kami supaya kami dapat mengambil sebahagian dari cahayamu". Dikatakan (kepada mereka): "Kembalilah kamu ke belakang dan carilah sendiri cahaya (untukmu)". Lalu diadakan di antara mereka dinding yang mempunyai pintu. Di sebelah dalamnya ada rahmat dan di sebelah luarnya dari situ ada siksa.

يُنَادُوهُمْ أَلَمْ نَكُنْ مَعَكُمْ قَالُوا بَلَى وَلَكِنَّكُمْ فَتَنْتُمْ أَنفُسَكُمْ وَرَبَصْتُمْ وَأَرْتَبْتُمْ وَغَرَّتُمُ الْأَمَانِي

حَتَّىٰ جَاءَ أَمْرُ اللَّهِ وَغَرَّكُمْ بِاللَّهِ الْغَرُورُ

yunādūnahum a lam nakum ma'akum, qālu balā wa lākinnakum fatantum anfusakum wa tarabbaṣtum wartabtum wa garratkumul-amāniyyu ḥattā jā'a amrullāhi wa garrakum billāhil-garūr

[57.14] Orang-orang munafik itu memanggil mereka (orang-orang mukmin) seraya berkata: "Bukankah kami dahulu bersama-sama dengan kamu?" Mereka menjawab: "Benar, tetapi kamu mencelakakan dirimu sendiri dan menunggu (kehancuran kamu) dan kamu ragu-ragu serta ditipu oleh anangan kosong sehingga datanglah ketetapan Allah; dan kamu telah ditipu terhadap Allah oleh (setan) yang amat penipu.

فَالْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنْكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا مَأْوَنُكُمُ النَّارُ هِيَ مَوْلَانُكُمْ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

fal-yauma lā yu`khažu mingkum fidyatuh wa lā minallažīna kafarū, ma`wākumun-nār, hiya maulākum, wa bi`sal-maṣīr

[57.15] Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kamu ialah neraka. Dialah tempat berlindungmu. Dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali.

* أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَن تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ وَمَا نَزَّلَ مِنْ الْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أَوْتُوا
الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمْدُ فَقَسَطَ قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَسِقُوتَ ﴿١١﴾

a lam ya`ni lillažīna āmanū an takhsya'a qulubuhum ližikrillāhi wa mā nazala minal-haqqi wa lā yakunū kallažīna үtul-kitāba ming qablu fa ṭala 'alaihimul-amadu fa qasat qulubuhum, wa kašīrum min-hum fāsiqūn

[57.16] Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka), dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik.

أَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ تُحِبُّ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهِنَا قَدْ بَيَّنَا لَكُمْ الْآيَتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

i'lamū annallāha yuhyil-arḍa ba'da mautihā, qad bayyannā lakumul-āyāti la'allakum ta'qilūn

[57.17] Ketahuilah olehmu bahwa sesungguhnya Allah menghidupkan bumi sesudah matinya. Sesungguhnya Kami telah menjelaskan kepadamu tanda-tanda kebesaran (Kami) supaya kamu memikirkannya.

إِنَّ الْمُصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَقَرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعِّفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١٣﴾

innal-muṣaddiqīna wal-muṣaddiqāti wa aqraḍullāha qardan ḥasanay yuḍā'afu lahum wa lahum ajrung karīm

[57.18] Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipat gandakan (pembayarannya) kepada mereka; dan bagi mereka pahala yang banyak.

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ أُولَئِكَ هُمُ الْصَّادِقُونَ وَالشُّهَدَاءُ عِنْدَ رَبِّهِمْ لَهُمْ أَجْرُهُمْ وَنُورُهُمْ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِعَايَاتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَحِيمِ ﴿١٤﴾

wallažīna āmanū billāhi wa rusulihī ulā'ika humuš-ṣiddīqūna wasy-syuhadā'u 'inda rabbihim, lahum ajruhum wa nūruhum, wallažīna kafarū wa kažzabū bi`āyātinā ulā'ika aš-ḥābul-jahīm

[57.19] Dan orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, mereka itu orang-orang Shiddiqien dan orang-orang yang menjadi saksi di sisi Tuhan mereka. Bagi mereka pahala dan cahaya mereka. Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka.

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعْبٌ وَهُوَ وَزِينَةٌ وَتَفَاهُّرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأُولَادِ كَمَثَلِ

غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَهُ مُصَفَّرًا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ

وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَعٌ الْغُرُورِ ﴿١٥﴾

i'lamū annamal-hayātud-dun-yā la'ibuw wa lahwuw wa zīnatuw wa tafākhurum bainakum wa takāṣurun fil-amwāli wal-aulād, kamašali gaišin a'jabal-kuffāra nabātuhū šumma yahīju fa tarāhu muſfarran šumma yakunū huṭāmā, wa fil-ākhirati 'azābun syadīduw wa magfiratum minallāhi wa riḍwān, wa mal-hayātud-dun-yā illā matā'ul-gurur

[57.20] Ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan suatu yang melalaikan, perhiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-bangga tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridaan-Nya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu.

سَابِقُوا إِلَى مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرَضُهَا كَعَرْضِ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أُعِدَّتْ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا بِاللَّهِ

وَرُسُلِهِ ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتَيْهِ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ ﴿٦﴾

sābiqū ilā magfiratim mir rabbikum wa jannatin 'arḍuhā ka'arḍis-samā'i wal-arḍi u'iddat lillažīna āmanū billāhi wa rusulih, žalika faḍlullāhi yu'thi may yasyā', wallāhu žul-faḍlil-'azīm

[57.21] Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan Rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ أَنْ بَرَأَهَا إِنَّ ذَلِكَ

عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

mā aṣaba mim muṣibatin fil-arḍi wa lā fī anfusikum illā fī kitābim ming qabli an nabra`ahā, inna žalika 'alallāhi yasir

[57.22] Tiada suatu bencanapun yang menimpa di bumi dan (tidak pula) pada dirimu sendiri melainkan telah tertulis dalam kitab (Lohmahfuz) sebelum Kami menciptakannya. Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

لَكِيلًا تَسْوَى عَلَىٰ مَا فَاتَكُمْ وَلَا تَفْرَحُوا بِمَاٰءَاتَكُمْ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿٨﴾

likai lā ta'sau 'alā mā fātakum wa lā tafraḥu bimā ātākum, wallāhu lā yuhibbu kulla mukhtālin fakhūr

[57.23] (Kami jelaskan yang demikian itu) supaya kamu jangan berduka cita terhadap apa yang luput dari kamu, dan supaya kamu jangan terlalu gembira terhadap apa yang diberikan-Nya kepadamu. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi membanggakan diri,

الَّذِينَ يَبْخَلُونَ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَن يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ ﴿٩﴾

allažīna yabkhalaṇa wa ya'murūn nāsa bil-bukhl, wa may yatawalla fa innallāha huwal-ganiyyul-ḥamid

[57.24] (yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir. Dan barang siapa yang berpaling (dari perintah-perintah Allah) maka sesungguhnya Allah Dia-lah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

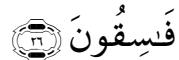
لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيرَاثَ لِيَقُومَ الْنَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلَنَا
الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَفِعٌ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرَسُولُهُ وَالْغَيْبُ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ



laqad arsalnā rusulanā bil-bayyināti wa anzalnā ma'ahumul-kitāba wal-mīzāna liyaqūman-nāsu bil-qisṭ, wa anzalnal-ḥadīda fīhi ba'sun syadiduw wa manāfi'u lin-nāsi wa liya'l-amallāhu may yanṣuruhu wa rusulahū bil-gaib, innallāha qawiyun 'azīz

[57.25] Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا وَإِبْرَاهِيمَ وَجَعَلْنَا فِي ذِرَيْتَهِمَا النُّبُوَّةَ وَالْكِتَابَ فَمِنْهُمْ مُهْتَدٍ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ



wa laqad arsalnā nūhaw wa ibrahīma wa ja'alnā fī žurriyyatihiman-nubuwwata wal-kitāba fa min-hum muhtad, wa kaśīrum min-hum fāsiqūn

[57.26] Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh dan Ibrahim dan Kami jadikan kepada keturunan keduanya kenabian dan Al Kitab, maka di antara mereka ada yang menerima petunjuk dan banyak di antara mereka fasik.

ثُمَّ قَفَّيْنَا عَلَىٰ ءَاشِرِهِمْ بِرُسُلِنَا وَقَفَّيْنَا بِعِيسَىٰ ابْنِ مَرِيَمَ وَءَاتَيْنَاهُ الْإِنْجِيلَ وَجَعَلْنَا فِي قُلُوبِ
الَّذِينَ أَتَّبَعُوهُ رَأْفَةً وَرَحْمَةً وَرَهْبَانِيَّةً أَبْتَدَعُوهَا مَا كَتَبْنَا هَا عَلَيْهِمْ إِلَّا أَبْتَغَاءَ رِضْوَانِ اللَّهِ فَمَا
رَعَوْهَا حَقَّ رِعَايَتِهَا فَعَاهَدْنَا الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْهُمْ أَجْرَهُمْ وَكَثِيرٌ مِنْهُمْ فَسِقُونَ



šumma qaffainā 'alā āśārihim birusulinā wa qaffainā bi'isabni maryama wa ātaināhul-injīla wa ja'alnā fī qulubillažīnattaba'ūhu ra'fataw wa rahmah, wa rabbāniyyatanibtada'ūhā mā katabnāhā 'alaihim illabtigā'a riḍwānillāhi fa mā ra'auhā ḥaqqa ri'āyatihā, fa ātainallažīna āmanū min-hum ajrahum, wa kaśīrum min-hum fāsiqūn

[57.27] Kemudian Kami iringkan di belakang mereka rasul-rasul Kami dan Kami iringkan (pula) Isa putra Maryam; dan Kami berikan kepadanya Injil dan Kami jadikan dalam hati orang-orang yang mengikutinya rasa santun dan kasih sayang. Dan mereka mengada-adakan rabhaniyyah padahal Kami tidak mewajibkannya kepada mereka tetapi (mereka sendirilah yang mengada-adakannya) untuk mencari keridaan Allah, lalu mereka tidak memeliharanya dengan pemeliharaan yang semestinya. Maka Kami berikan kepada orang-orang yang beriman di antara mereka pahalanya dan banyak di antara mereka orang-orang fasik.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَتَقُوا اللَّهَ وَءَامِنُوا بِرَسُولِهِ يُؤْتُكُمْ كِفْلَيْنِ مِنْ رَحْمَتِهِ وَتَجْعَلُ لَكُمْ نُورًا تَمْشُونَ بِهِ وَيَغْفِرُ لَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

yā ayyuhallazīna āmanuttaqullāha wa āminū birasūlīhī yu`tikum kiflaini mir rāḥmatihī wa yaj'āl lakum nūran tamsyūna bihī wa yagfir lakum, wallāhu gafūrur rāḥīm

[57.28] Hai orang-orang yang beriman (kepada para rasul), bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepadamu dua bagian, dan menjadikan untukmu cahaya yang dengan cahaya itu kamu dapat berjalan dan Dia mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang,

لَئَلَّا يَعْلَمَ أَهْلُ الْكِتَابِ أَلَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ شَيْءٍ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَإِنَّ الْفَضْلَ بِيَدِ اللَّهِ يُؤْتَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

li`allā ya'lama ahlul-kitābi allā yaqdirūna 'alā syai`im min faḍlillāhi wa annal-faḍla biyadillāhi yu`tīhi may yasyā`, wallāhu ḥul-faḍlil-'azīm

[57.29] (Kami terangkan yang demikian itu) supaya ahli Kitab mengetahui bahwa mereka tiada mendapat sedikit pun akan karunia Allah (jika mereka tidak beriman kepada Muhammad), dan bahwasanya karunia itu adalah di tangan Allah. Dia berikan karunia itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar.

058 AL MUJAADILAH : 22 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قَدْ سَمِعَ اللَّهُ قَوْلَ الَّتِي تُجَدِّلُكَ فِي زَوْجَهَا وَتَشْتَكِي إِلَى اللَّهِ وَاللَّهُ يَسْمَعُ تَحَاوُرَكُمَا إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ

بَصِيرٌ

qad sami'allahu qaulallatī tujādiluka fī zaujihā wa tasytakī ilallāhi wallāhu yasma'u taħawwakumā, innallāha sami'um bašir

[58.1] Sesungguhnya Allah telah mendengar perkataan wanita yang memajukan gugatan kepada kamu tentang suaminya, dan mengadukan (halnya) kepada Allah. Dan Allah mendengar soal jawab antara kamu berdua. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

الَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنْكُمْ مَنِ نِسَاءِهِمْ مَا هُنَّ بِأَمْهَاتِهِمْ إِلَّا أَلْئَى وَلَدَنَهُمْ وَإِنَّهُمْ
لَيَقُولُونَ مُنْكَرًا مِنَ الْقَوْلِ وَزُورًا وَإِنَّ اللَّهَ لَعَفُوٌ غَفُورٌ

allažīna yużāhirūna mingkum min nisā`ihim mā hunna ummahātihim, in ummahātuhum illal-lā` waladnahum, wa innahum layaqulūna mungkaram minal-qauli wazurā, wa innallāha la'afuwun gafur

[58.2] Orang-orang yang menzihar istrinya di antara kamu, (menganggap istrinya sebagai ibunya, padahal) tiadalah istri mereka itu ibu mereka. Ibu-ibu mereka tidak lain hanyalah wanita yang melahirkan mereka. Dan sesungguhnya mereka sungguh-sungguh mengucapkan suatu perkataan yang mungkar dan dusta. Dan sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

وَالَّذِينَ يُظَاهِرُونَ مِنِ النِّسَاءِ هُنَّ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا قَالُوا فَتَحْرِيرُ رَقَبَةٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّ ذَلِكُمْ
تُوعَظُونَ بِهِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَسِيرٌ

wallažīna yużāhirūna min nisā`ihim šumma ya'udūna limā qālu fa taħrīru raqabatim ming qabli ay yatamāssā, žālikum tu'ażuna bih, wallāhu bimā ta'maluna khabir

[58.3] Orang-orang yang menzihar istri mereka, kemudian mereka hendak menarik kembali apa yang mereka ucapkan, maka (wajib atasnya) memerdekaan seorang budak sebelum kedua suami istrinya itu bercampur. Demikianlah yang diajarkan kepada kamu, dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

فَمَنْ لَمْ تَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّ فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فِلَاطِعَامُ سِتِّينَ مِسْكِينًا
ذَلِكَ لِتُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَلَكَ حُدُودُ اللَّهِ وَلِلْكَافِرِينَ عَذَابُ أَلِيمٌ

fa mal lam yajid fa şiyāmu syahraini mutatābi'aini ming qabli ay yatamāssā, fa mal lam yastaṭi' fa it'āmu sittīna miskīnā, žālika litu'minu billāhi wa rasūlih, wa tilka ḥudūdullāh, wa lil-kāfirīna 'azābun alīm

[58.4] Barang siapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang-orang kafir ada siksaan yang sangat pedih.

إِنَّ الَّذِينَ تُحَاذِدُونَ اللَّهَ وَرَسُولُهُ كُبِّتُوا كَمَا كُبِّتَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْتُمْ بَيِّنَاتٍ
وَلِكُلِّ كُفَّارٍ عَذَابٌ مُّهِينٌ

innallažīna yuhāddūnallāha wa rasūlahū kubitū kamā kubitallažīna ming qablihim wa qad anzalnā
āyātim bayyināt, wa lil-kāfirīna 'azābum muhīn

[58.5] Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya pasti mendapat kehinaan sebagaimana orang-orang yang sebelum mereka telah mendapat kehinaan. Sesungguhnya Kami telah menurunkan bukti-bukti yang nyata. Dan bagi orang-orang kafir ada siksa yang menghinakan.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فِي نَيْنِتِهِمْ بِمَا عَمِلُوا أَحْصَنَهُمُ اللَّهُ وَنُسُوهُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ
yauma yab'ašuhumullāhu jamī'an fa yunabbi'uhum bimā 'amilū, aḥṣāhullāhu wa naṣūh, wallāhu
'alā kulli sya'i in syahid
[58.6] Pada hari ketika mereka dibangkitkan Allah semuanya, lalu diberitakan-Nya kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan. Allah mengumpulkan (mencatat) amal perbuatan itu, padahal mereka telah melupakannya. Dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.
أَلَّمْ تَرَأَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْضِ وَمَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَىٰ ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ
وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا أَدْبَىٰ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْتَرٌ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا
عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

a lam tara annallāha ya'lamu mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, mā yakunu min najwā šalāsatī illā huwa rābi'uhum wa lā khamsatī illā huwa sādisuhum wa lā adnā min zālika wa lā akṣara illā huwa ma'ahum aina mā kānu, ḥumma yunabbi'uhum bimā 'amilū yaumal-qiyāmah, innallāha bikulli sya'i in 'alīm

[58.7] Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi? Tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah yang keempatnya. Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah yang keenamnya. Dan tiada (pula) pembicaraan antara (jumlah) yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia ada bersama mereka di mana pun mereka berada. Kemudian Dia akan memberitakan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

أَلَّمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ هُنَّا عَنِ النَّجْوَىٰ ثُمَّ يَعُودُونَ لِمَا هُنَّا عَنْهُ وَيَتَنَجَّوْنَ بِالْإِلَّاثِ وَالْعُدُوَّانِ
وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَإِذَا جَاءُوكَ حَيَوْكَ بِمَا لَمْ تُخْيِكَ بِهِ اللَّهُ وَيَقُولُونَ فِي أَنفُسِهِمْ لَوْلَا يُعَذِّبُنَا اللَّهُ
بِمَا نَقُولُ حَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ يَصْلُوْهَا فَبِئْسَ الْمَصِيرُ

a lam tara ilallažīna nuhū 'anīn-najwā šumma ya'udūna limā nuhū 'an-hu wa yatañājauna bil-išmi wal-'udwāni wa ma'siyatir-rasūli wa iżā jā`uka ḥayyauka bimā lam yuḥayyika biḥillāhu wa yaqūlūna fī anfusihim lau lā yu'ażżibunallāhu bimā naqūl, ḥasbuhum jahannam, yaṣlaunahā, fa bī sal-maṣīr

[58.8] Apakah tiada kamu perhatikan orang-orang yang telah dilarang mengadakan pembicaraan rahasia, kemudian mereka kembali (mengerjakan) larangan itu dan mereka mengadakan pembicaraan rahasia untuk berbuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan apabila mereka datang kepadamu, mereka mengucapkan salam kepadamu dengan memberi salam yang bukan sebagai yang ditentukan Allah untukmu. Dan mereka mengatakan pada diri mereka sendiri: "Mengapa Allah tiada menyiksa kita disebabkan apa yang kita katakan itu?" Cukuplah bagi mereka neraka Jahanam yang akan mereka masuki. Dan neraka itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا إِذَا تَنَجَّيْتُمْ فَلَا تَتَنَجَّوْا بِالْإِثْمِ وَالْعُدُوَّانِ وَمَعْصِيَتِ الرَّسُولِ وَتَنَجَّوْا بِالْبَرِّ
وَالْتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ ﴿١﴾

yā ayyuhallažīna āmanū iżā tanājaitum fa lā tatanājau bil-išmi wal-'udwāni wa ma'siyatir-rasūli wa tanājau bil-birri wat-taqwā, wattaqullāħallažī ilaihi tuħsyarun

[58.9] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan rahasia, janganlah kamu membicarakan tentang membuat dosa, permusuhan dan durhaka kepada Rasul. Dan bicarakanlah tentang membuat kebajikan dan takwa. Dan bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu akan dikembalikan.

إِنَّمَا الْنَّجْوَى مِنَ الشَّيْطَنِ لِيَحْرُبَ الَّذِينَ ءاْمَنُوا وَلَيَسْ بِضَارٍّهُمْ شَيْئًا إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَعَلَى اللَّهِ
فَيُسَوِّكُ كُلُّ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٢﴾

innaman-najwā minasy-syaiṭāni liyahzunallažīna āmanū wa laisa biḍārrihim syai`an illā bī iżnillāh, wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu`minūn

[58.10] Sesungguhnya pembicaraan rahasia itu adalah dari setan, supaya orang-orang yang beriman itu berduka cita, sedang pembicaraan itu tiadalah memberi mudarat sedikit pun kepada mereka, kecuali dengan izin Allah dan kepada Allah-lah hendaknya orang-orang yang beriman bertawakal.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءاْمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَlisِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
اُنْشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءاْمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ



yā ayyuhallažīna āmanū iżā qīla lakum tafassahū fil-majālisī fafsaħahū yafsaħillāhu lakum, wa iżā qīlansyuzū fansyuzū yarfa'illāħullažīna āmanū mingkum wallažīna үtul-'ilma darajāt, wallāhu bimā ta'maluna khabīr

[58.11] Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا نَسْجَيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِمُوا بَيْنَ يَدَيْنِكُمْ صَدَقَةٌ ذَلِكَ خَيْرٌ لَكُمْ وَأَطْهَرٌ

فَإِنَّ لَمْ تَحْدُوْا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

yā ayyuhallazīna āmanū iżā nājātumur-rasūla fa qaddimū baina yadai najwākum şadaqah, zālika khairul lakum wa aṭ-har, fa il lam tajidū fa innallāha gafurur rahīm

[58.12] Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul hendaklah kamu mengeluarkan sedekah (kepada orang miskin) sebelum pembicaraan itu. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu dan lebih bersih; jika kamu tiada memperoleh (yang akan disedekahkan) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

ءَأَشَفَقْتُمْ أَنْ تُقْدِمُوا بَيْنَ يَدَيْنِكُمْ صَدَقَتِ فَإِذْ لَمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ

وَءَاتُوا الزَّكَوْنَ وَأَطْبِعُوْنَ اللَّهَ وَرَسُولُهُ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

a asyfaqtum an tuqaddimū baina yadai najwākum şadaqāt, fa iż lam taf'alū wa tāballāhu 'alaikum fa aqīmuş-şalāta wa ătuz-zakāta wa aṭi'ullāha wa rasūlah, wallāhu khabīrum bimā ta'malūn

[58.13] Apakah kamu takut akan (menjadi miskin) karena kamu memberikan sedekah sebelum pembicaraan dengan Rasul? Maka jika kamu tiada memperbuatnya dan Allah telah memberi tobat kepadamu maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

* أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ تَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِيبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مَا هُمْ مِنْكُمْ وَلَا مِنْهُمْ وَتَحَلَّفُونَ عَلَى الْكَذِبِ وَهُمْ

يَعْلَمُونَ

a lam tara ilallažīna tawallau qauman gađiballāhu 'alaihim, mā hum mingkum wa lā min-hum wa yaħlifuna 'alal-kažibi wa hum ya'lamūn

[58.14] Tidakkah kamu perhatikan orang-orang yang menjadikan suatu kaum yang dimurkai Allah sebagai teman? Orang-orang itu bukan dari golongan kamu dan bukan (pula) dari golongan mereka. Dan mereka bersumpah untuk menguatkan kebohongan, sedang mereka mengetahui.

أَعَدَ اللَّهُ هُمْ عَذَابًا شَدِيدًا إِنَّهُمْ سَاءُ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

a'addallāhu lahum 'ažāban syadīdā, innahum sā'a mā kānu ya'malūn

[58.15] Allah telah menyediakan bagi mereka azab yang sangat keras, sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

أَخْنَذُوا أَيْمَنَهُمْ جُنَاحَ فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ فَلَهُمْ عَذَابٌ مُّهِمٌ

ittakhažū aimānahum junnatan fa şaddū 'an sabīlillāhi fa lahum 'ažābum muhīn

[58.16] Mereka menjadikan sumpah-sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka halangi (manusia) dari jalan Allah; karena itu mereka mendapat azab yang menghinakan.

لَنْ تُغْنِيَ عَنْهُمْ أَمْوَالُهُمْ وَلَا أَوْلَادُهُمْ مِنْ اللَّهِ شَيْئًا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَلِدُونَ

lan tugniya 'an-hum amwāluhum wa lā aulāduhum minallāhi syai`ā, ulā'ika aṣ-ḥābun-nār, hum fihā khālidūn

[58.17] Harta benda dan anak-anak mereka tiada berguna sedikit pun (untuk menolong) mereka dari azab Allah. Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

يَوْمَ يَبْعَثُهُمُ اللَّهُ جَمِيعًا فَيَحْلِفُونَ لَهُ كَمَا تَحْلِفُونَ لَكُمْ وَتَحْسَبُونَ أَنَّهُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ لَا إِلَهَ مُّلْكُهُمْ هُمْ

الْكَذَّابُونَ

yauma yab'ašuhumullāhu jamī'an fa yaħlifuna laħu kamā yaħlifuna lakum wa yaħsabuna annahum 'alā sya'ī, alā innahum humul-kāzibūn

[58.18] (Ingatlah) hari (ketika) mereka semua dibangkitkan Allah, lalu mereka bersumpah kepada-Nya (bahwa mereka bukan orang musyrik) sebagaimana mereka bersumpah kepadamu; dan mereka menyangka bahwa sesungguhnya mereka akan memperoleh suatu (manfaat). Ketahuilah, bahwa sesungguhnya merekaalah orang-orang pendusta.

أَسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الْشَّيْطَنُ فَأَنْسَاهُمْ ذِكْرَ اللَّهِ أُولَئِكَ حِزْبُ الْشَّيْطَنِ هُمْ

الْخَنِسُونَ

istaħważha 'alaihimusy-syaiṭānu fa ansāhum žikrallāh, ulā'ika ħizbusy-syaiṭān, alā inna ħizbasy-syaiṭāni humul-kħasiruṇ

[58.19] Syaitan telah menguasai mereka lalu menjadikan mereka lupa mengingat Allah; mereka itulah golongan setan. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan setan itulah golongan yang merugi.

إِنَّ الَّذِينَ تَحَاوُدُنَّ اللَّهَ وَرَسُولُهُ أُولَئِكَ فِي الْأَذَلِينَ

innallažīna yuħaddunallāha wa rasūlahū ulā'ika fil-azallīn

[58.20] Sesungguhnya orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, mereka termasuk orang-orang yang sangat hina.

كَتَبَ اللَّهُ لَا غَلَبَنَّ أَنَا وَرَسُولِيٌّ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ

kataballāhu la`aglibanna ana wa ruslī, innallāha qawiyun 'azīz

[58.21] Allah telah menetapkan: "Aku dan rasul-rasul-Ku pasti menang". Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa.

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ يُوَادُّونَ مَنْ حَادَ اللَّهَ وَرَسُولُهُ وَلَوْ كَانُوا إِبَاءَهُمْ
أَوْ أَبْنَاءَهُمْ أَوْ إِخْوَانَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ أُولَئِكَ كَتَبَ فِي قُلُوبِهِمْ الْإِيمَانَ وَأَيَّدَهُمْ بِرُوحٍ مِّنْهُ
وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا عَنْهُ أُولَئِكَ

حِزْبُ اللَّهِ أَلَا إِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

lā tajidu qaumay yu`minuṇa billāhi wal-yaumil-ākhiri yuwādduṇa man ħaddallāha wa rasūlahū walau kānū ābā`ahum au abnā`ahum au ikhwānahum au 'asyiratahūm, ulā'ika kataba fī qulubihimul-īmāna wa ayyadahum birūḥim min-h, wa yudkhiluhum jannātīn tajrī min taħħiħal-an-hāru khālidīna fihā, rađiyallāhu 'an-hum wa rađu 'an-h, ulā'ika ħizballāh, alā inna ħizballāhi humul-muflīḥūn

[58.22] Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara atau pun keluarga mereka. Mereka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkan-Nya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun merasa puas terhadap (limpahan rahmat) Nya. Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah, bahwa sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung.

059 AL HASYR : 24 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ أَعَزُّ الْحَكَمِ

sabbaḥa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa huwal-'azīzul-hakīm

[59.1] Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِي أَخْرَجَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ مِنْ دِيرِهِمْ لِأَوَّلِ الْحَشْرِ مَا ظَنَنْتُمْ أَنْ تَخْرُجُوا
وَظَنُّوا أَنَّهُمْ مَانِعُهُمْ حُصُونُهُمْ مِنَ اللَّهِ فَأَتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ حَيْثُ لَمْ تَحْتَسِبُوا وَقَدَّفَ فِي قُلُوبِهِمْ
الرُّعْبَ تُخْرِبُونَ بِيُوْهُمْ يَأْيَدِيهِمْ وَأَيَّدَهُمْ الْمُؤْمِنِينَ فَاعْتَبِرُوا يَأْتُوا لِلْأَبْصَرِ

huwallažī akhrajallažīna kafarū min ahlij-kitābi min diyārihim li`awwalil-hasyr, mā žanantum ay yakhrujū wa žannū annahum māni'atuhum ḥuṣunuhum minallāhi fa atāhumullāhu min ḥaišu lam yahtasibū wa qažafa fī qulubihimur-ru'ba yukhribuna buyutahum bī' aidihim wa aidil-mu'minā fa'tabirū yā ulil-abṣār

[59.2] Dia-lah yang mengeluarkan orang-orang kafir di antara ahli Kitab dari kampung-kampung mereka pada saat pengusiran kali yang pertama. Kamu tiada menyangka, bahwa mereka akan keluar dan mereka pun yakin, bahwa benteng-benteng mereka akan dapat mempertahankan mereka dari (siksaan) Allah; maka Allah mendatangkan kepada mereka (hukuman) dari arah yang tidak mereka sangka-sangka. Dan Allah mencampakkan ketakutan ke dalam hati mereka; mereka memusnahkan rumah-rumah mereka dengan tangan mereka sendiri dan tangan orang-orang yang beriman. Maka ambillah (kejadian itu) untuk menjadi pelajaran, hai orang-orang yang mempunyai pandangan.

وَلَوْلَا أَنْ كَتَبَ اللَّهُ عَلَيْهِمُ الْجَلَاءَ لَعَذَّبْهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ أَلَّا يَرَوْهُمْ

walau lā ang kataballāhu 'alaihimul-jalā'a la'až̄abahum fid-dun-yā, wa lahum fil-ākhirati 'až̄abun-nār

[59.3] Dan jika tidaklah karena Allah telah menetapkan pengusiran terhadap mereka benar-benar Allah mengazab mereka di dunia. Dan bagi mereka di akhirat azab neraka.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ شَاقُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَمَنْ يُشَاقِ اللَّهَ فَإِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

žālika bī' annahum syāqqullāha wa rasulahū wa may yusyāqqillāha fa innallāha syadīdul-'iqāb

[59.4] Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya mereka menentang Allah dan Rasul-Nya. Barang siapa menentang Allah, maka sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

مَا قَطَعْتُمْ مِنْ لَيْتَهِ أَوْ تَرَكْتُمُوهَا قَائِمَةً عَلَى أَصْوَلِهَا فَبِإِذْنِ اللَّهِ وَلِيُخْرِزَ الْفَسِيقِينَ

mā qaṭ'ūtum mil līnatin au taraktumūhā qā'imatan 'alā uṣūlihā fa bī'iżnillāhi wa liyukhziyal-fasiqīn

[59.5] Apa saja yang kamu tebang dari pohon kurma (milik orang-orang kafir) atau yang kamu biarkan (tumbuh) berdiri di atas pokoknya, maka (semua itu) adalah dengan izin Allah; dan karena Dia hendak memberikan kehinaan kepada orang-orang fasik.

وَمَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْهُمْ فَمَا أَوْجَفْتُمْ عَلَيْهِ مِنْ خَيْلٍ وَلَا رِكَابٍ وَلِكِنَّ اللَّهَ يُسْلِطُ رُسُلَهُ عَلَىٰ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿١﴾

wa mā afā`allāhu 'alā rasūlihī min-hum fa mā aujaftum 'alaihi min khailiw wa lā rikābiw wa lākinnallāha yusallītu rusulahū 'alā may yasyā`, wallāhu 'alā kulli syai`ing qadīr

[59.6] Dan apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) mereka, maka untuk mendapatkan itu kamu tidak mengerahkan seekor kuda pun dan (tidak pula) seekor unta pun, tetapi Allah yang memberikan kekuasaan kepada Rasul-Nya terhadap siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَىٰ رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَىٰ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسِكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا ءاتَنَّكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَنَّكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

mā afā`allāhu 'alā rasūlihī min ahlil-qurā fa lillāhi wa lir-rasūli wa ližil-qurbā wal-yatāmā wal-masākīni wabnis-sabili kai lā yakūna ḏulatam bainal-agniyā`i mingkum, wa mā ātākumur-rasūlu fa khużūhu wa mā nahākum 'an-hu fantahū, wattaqullāh, innallāha syadidul-`iqāb

[59.7] Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah; dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukumannya.

لِلْفَقَارَاءِ الْمُهَاجِرِينَ الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيْرِهِمْ وَأَمْوَالِهِمْ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا وَيَنْصُرُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَأُولَئِكَ هُمُ الصَّادِقُونَ ﴿٣﴾

lil-fuqarā`il-muhājirinallažīna ukhrijū min diyārihim wa amwālihim yabtagūna faḍlam minallāhi wa riḍwānaw wa yanşurūnallāha wa rasūlah, ulā'ika humuš-ṣādiqūn

[59.8] (Juga) bagi para fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halaman dan dari harta benda mereka (karena) mencari karunia dari Allah dan keridaan (Nya) dan mereka menolong Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar.

وَالَّذِينَ تَبَوَّءُو الدَّارَ وَآلَءُ يَمَنَ مِنْ قَبْلِهِمْ تُحْبِبُونَ مَنْ هَاجَرَ إِلَيْهِمْ وَلَا تَجِدُونَ فِي صُدُورِهِمْ حَاجَةً مِمَّا أُوتُوا وَيُؤْثِرُونَ عَلَىٰ أَنْفُسِهِمْ وَلَوْ كَانَ بِهِمْ خَصَاصَةٌ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٤﴾

wallažīna tabawwa` ud-dāra wal-īmāna ming qablihim yuhibbūna man hājara ilaihim wa lā yajidūna fī šudūrihim hājatam mimmā uthū wa yu`ṣirūna `alā anfusihim walau kāna bihim khaṣṣah, wa may yuqā syuhħa nafsihi fa ulā` ika humul-muflīḥūn

[59.9] Dan orang-orang yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman (Ansar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (orang Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang-orang yang beruntung.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا أَغْفِرْ لَنَا وَلَا حَوَّنَا إِلَيْنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِإِلِيمَنِ وَلَا

تَجْعَلُ فِي قُلُوبِنَا غِلَّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

wallažīna jā` u mim ba'dihim yaqūlūna rabbanagfir lanā wa li`ikhwāninallažīna sabaqūnā bil-īmāni wa lā taj'al fī qulubinā gillal lillažīna āmanū rabbanā innaka ra` ӯfur rahīm

[59.10] Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa: "Ya Tuhan kami, beri ampunlah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang".

* أَلَّمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ نَافَقُوا يَقُولُونَ لِإِخْرَانِهِمُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لِئِنْ أُخْرِجْتُمْ

لَتَخْرُجُنَّ مَعَكُمْ وَلَا نُطِيعُ فِي كُمْ أَحَدًا وَإِنْ قُوتِلُّمْ لَنَنْصُرَنَّكُمْ وَاللَّهُ يَشْهُدُ إِنَّهُمْ لَكَذِبُونَ



a lam tara ilallažīna nāfaqū yaqūlūna li`ikhwānihimullažīna kafarū min ahlil-kitābi la`in ukhrijtum lanakhrujanna ma'akum wa lā nuṭī'u fikum aħadan abadaw wa ing qūtiltum lananṣurannakum, wallāhu yasy-hadu innahum lakāzibūn

[59.11] Apakah kamu tiada memperhatikan orang-orang munafik yang berkata kepada saudara-saudara mereka yang kafir di antara ahli Kitab: "Sesungguhnya jika kamu diusir niscaya kami pun akan keluar bersama kamu; dan kami selama-lamanya tidak akan patuh kepada siapa pun untuk (menyusahkan) kamu, dan jika kamu diperangi pasti kami akan membantu kamu". Dan Allah menyaksikan, bahwa sesungguhnya mereka benar-benar pendusta.

لِئِنْ أُخْرِجُوا لَا تَخْرُجُونَ مَعَهُمْ وَلِئِنْ قُوتِلُوا لَا يَنْصُرُوهُمْ وَلِئِنْ نَصَرُوهُمْ لَيُؤْلَمُ الْأَدَبَرُ ثُمَّ لَا

يُنْصَرُونَ

la`in ukhrijū lā yakhrūjuna ma'ahum, wa la`ing qūtilū lā yanṣurūnahum, wa la`in naṣarūhūm layuwallunnal-adbārā šumma lā yunṣarūn

[59.12] Sesungguhnya jika mereka diusir, orang-orang munafik itu tiada akan keluar bersama mereka, dan sesungguhnya jika mereka diperangi; niscaya mereka tiada akan menolongnya; sesungguhnya jika mereka menolongnya niscaya mereka akan berpaling lari ke belakang, kemudian mereka tiada akan mendapat pertolongan.

لَأَنْتُمْ أَشَدُّ رَهْبَةً فِي صُدُورِهِمْ مِنَ اللَّهِ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَفْقَهُونَ ﴿٣﴾

la`antum asyaddu rahbatan fi şudurihim minallâh, žâlika bi`annahum qaumul lâ yafqahûn
[59.13] Sesungguhnya kamu dalam hati mereka lebih ditakuti daripada Allah. Yang demikian itu karena mereka adalah kaum yang tiada mengerti.

لَا يُقْتَلُونَ كُمْ جَمِيعًا إِلَّا فِي قَرْيَ مُحَصَّنَةٍ أَوْ مِنْ وَرَاءِ جُذُرٍ بَأْسُهُمْ بَيْنَهُمْ شَدِيدٌ تَحْسِبُهُمْ جَمِيعًا
وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

lâ yuqâtilunakum jam'i'an illâ fi quram muhaşşanatin au miw warâ'i judur, ba`suhum bainahum syadîd, tahsabuhum jam'i'aw wa qulubuhum syattâ, žâlika bi`annahum qaumul lâ ya'qilûn
[59.14] Mereka tiada akan memerangi kamu dalam keadaan bersatu padu, kecuali dalam kampung-kampung yang berbenteng atau di balik tembok. Permusuhan antara sesama mereka adalah sangat hebat. Kamu kira mereka itu bersatu sedang hati mereka berpecah belah. Yang demikian itu karena sesungguhnya mereka adalah kaum yang tiada mengerti.

كَمَثَلِ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ قَرِيبًا ذَاقُوا وَبَالَّا أَمْرِهِمْ وَهُمْ عَذَابُ الْآِلِمِ ﴿٥﴾

kamaşalillažîna ming qablihim qarîban žâqû wa bâla amrihim, wa lahum 'azâbun alîm
[59.15] (Mereka adalah) seperti orang-orang Yahudi yang belum lama sebelum mereka telah merasai akibat buruk dari perbuatan mereka dan bagi mereka azab yang pedih.

كَمَثَلِ الشَّيْطَنِ إِذْ قَالَ لِإِنْسَنٍ أَكُفُّرْ فَلَمَّا كَفَرَ قَالَ إِنِّي بِرِئٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبِّ

الْعَالَمِينَ ﴿٦﴾

kamaşalisy-syaiťâni iż qâla lil-insânikfur, fa lammâ kafara qâla innî barî`um mingka innî akhâfullâha rabbal-'âlamîn

[59.16] (Bujukan orang-orang munafik itu adalah) seperti (bujukan) setan ketika dia berkata kepada manusia: "Kafirlah kamu", maka tatkala manusia itu telah kafir ia berkata: "Sesungguhnya aku berlepas diri dari kamu karena sesungguhnya aku takut kepada Allah Tuhan semesta alam".

فَكَانَ عِنْقِبَتَهُمَا أَهْمَماً فِي النَّارِ خَلِدِينِ فِيهَا وَذَلِكَ جَزَاؤُ الظَّلَمِينَ ﴿٧﴾

fa kâna 'âqibatahumâ annahumâ fin-nâri khâlidaini fîhâ, wa žâlika jazâ`uz-žâlimîn

[59.17] Maka adalah kesudahan keduanya, bahwa sesungguhnya keduanya (masuk) ke dalam neraka, mereka kekal di dalamnya. Demikianlah balasan orang-orang yang lalim.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذْ آمَنُوا أَتَقْوُا اللَّهَ وَلَتَنْظُرْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ لِغَدِيرَ وَأَتَقْوُا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

﴿٨﴾

yâ ayyuhallažîna āmanuttaqullâha waltanzur nafsum mâ qaddamat ligad, wattaqullâh, innallâha khabîrum bimâ ta'malûn

[59.18] Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَسِيْقُوْنَ ﴿١٩﴾

wa lā takunū kallažīna nasullāha fa ansāhūm anfusāhūm, ulā`ika humul-fāsiqūn

[59.19] Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik.

لَا يَسْتَوِي أَصْحَابُ النَّارِ وَأَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَاجِرُوْنَ ﴿٢٠﴾

lā yastawī aş-hābul-nāri wa aş-hābul-jannah, aş-hābul-jannati humul-fa`izūn

[59.20] Tiada sama penghuni-penghuni neraka dengan penghuni-penghuni surga; penghuni-penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung.

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْءَانَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْتَهُ حَشِّعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتَلَكَّ أَلَّا مَثْلُ نَضْرِهَا

لِلنَّاسِ لَعْلَهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾

lau anzalnā hāzal-qur`āna 'alā jabalil lara`aitahū khāsyi'am mutashaddi'am min khasy-yatillāh, wa tilkal-amšālu nađribuhā lin-nāsi la'allahum yatafakkārun

[59.21] Kalau sekiranya Kami menurunkan Al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ هُوَ الْرَّحْمَنُ الْرَّحِيمُ ﴿٢٢﴾

huwallāhullažī lā ilāha illā huw, 'ālimul-gaibi wasy-syahādah, huwar-rahmānur-rahīm

[59.22] Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Dia-lah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُوسُ السَّلَمُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَمِّمُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ

الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُوْنَ ﴿٢٣﴾

huwallāhullažī lā ilāha illā huw, al-malikul-quddusus-salāmul-mu`minul-azīzul-jabbārul-mutakabbir, sub-hānallāhi 'ammā yusyrikūn

[59.23] Dia-lah Allah Yang tiada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Sejahtera, Yang Mengaruniakan keamanan, Yang Maha Memelihara, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Kuasa, Yang Memiliki segala keagungan, Maha Suci, Allah dari apa yang mereka persekutuan.

هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ

الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٢٤﴾

huwallāhul-khāliqul-bāri`ul-mušawwiru lahul-asmā`ul-ḥusnā, yusabbiḥu laḥu mā fis-samāwāti wal-ard, wa huwal-'azīzul-ḥakīm

[59.24] Dia-lah Allah Yang Menciptakan, Yang Mengadakan, Yang Membentuk Rupa, Yang Mempunyai Nama-Nama Yang Paling baik. Bertasbih kepada-Nya apa yang ada di langit dan di bumi. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

060 AL MUMTAHANAH : 13 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَسْخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوكُمْ أَوْلَيَاءُ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا
جَاءَكُم مِّنَ الْحَقِّ تُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَن تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِن كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جَهْدًا فِي
سَيِّلِي وَأَبْتَغَاهُ مَرْضَاتِي تُسْرُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَن يَفْعَلُهُ مِنْكُمْ

فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ

yā ayyuhallazīna āmanū lā tattakhižū 'aduwī wa 'aduwakum auliyā' a tulquna ilaihim bil-mawaddati wa qad kafarū bimā jā`akum minal-haqqa, yuhkrijunar-rasūla wa iyyākum an tu`minu billāhi rabbikum, ing kuntum kharajtum jihādan fī sabīl wabtīgā' a marḍatī tusirruna ilaihim bil-mawaddati wa ana a'lamu bimā akhfaitum wa mā a'lantum, wa may yaf'al-hu mingkum fa qad ḥalla sawā`as-sabīl

[60.1] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil musuh-Ku dan musuhmu menjadi teman-teman setia yang kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal sesungguhnya mereka telah ingkar kepada kebenaran yang datang kepadamu, mereka mengusir Rasul dan (mengusir) kamu karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang. Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barang siapa di antara kamu yang melakukannya, maka sesungguhnya dia telah tersesat dari jalan yang lurus.

إِن يَتَقْفُوكُمْ يَكُونُوا لَكُمْ أَعْدَاءٌ وَيَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيهِمْ وَالسِّنَّهُمْ بِالسُّوءِ وَوَدُوا لَوْ تَكُفُرُونَ

iy yaṣqafūkum yakunū lakum a'dā' aw wa yabsuṭū ilaikum aidiyahum wa alsinatahum bis-sū'i wa waddū lau takfurūn

[60.2] Jika mereka menangkap kamu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu dan melepaskan tangan dan lidah mereka kepadamu dengan menyakiti (mu); dan mereka ingin supaya kamu (kembali) kafir.

لَنْ تَنْفَعَكُمْ أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

lan tanfa'akum ar-hāmukum wa lā aulādakum, yaumal-qiyāmati yafṣilu bainakum, wallāhu bimā ta'malūna baṣir

[60.3] Karib kerabat dan anak-anakmu sekali-kali tiada bermanfaat bagimu pada hari Kiamat. Dia akan memisahkan antara kamu. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعْهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَؤُوا مِنْكُمْ وَمِمَّا
تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبْدًا حَتَّىٰ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ

وَحْدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لَا سْتَغْفِرَنَّ لَكَ وَمَا أَمْلَكُ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوْكِنَا
وَإِلَيْكَ أَنْبَنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

qad kānat lakum uswatun ḥasanatun fī ibrāhīma wallažīna ma'ah, iz qālū liqaumihim innā burā`ā'u mingkum wa mimmā ta'budūna min dunillāhi kafarnā bikum wa badā bainanā wa bainakumul-'adāwatu wal-bagdā'u abadan ḥattā tu'minū billāhi waḥdahū illā qaula ibrāhīma lī'abīhi la`astagfiranna laka wa mā amliku laka min allāhi min sya'ī, rabbanā 'alaika tawakkalnā wa ilaike anabnā wa ilaike maṣīr

[60.4] Sesungguhnya telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum mereka: "Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: "Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagi kamu dan aku tiada dapat menolak sesuatu pun dari kamu (siksaan) Allah". (Ibrahim berkata): "Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkaulah kami bertawakal dan hanya kepada Engkaulah kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali,

رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَأَغْفِرْ لَنَا رَبَّنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿٧﴾

rabbanā lā taj'alnā fitnatal lillažīna kafarū wagfir lanā rabbanā, innaka antal-'azīzul-hakīm

[60.5] "Ya Tuhan kami, janganlah Engkaujadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Dan ampunilah kami ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau, Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيهِمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ أَلَّا خَرَّ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ

الْحَمْيْدُ ﴿٨﴾

laqad kāna lakum fihim uswatun ḥasanatul limang kāna yarjullāha wal-yaumal-ākhir, wa may yatawalla fa innallāha huwal-ganiyyul-ḥamīd

[60.6] Sesungguhnya pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) ada teladan yang baik bagimu; (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) Hari kemudian. Dan barang siapa yang berpaling, maka sesungguhnya Allah, Dia-lah Yang Maha Kaya lagi terpuji.

* عَسَى اللَّهُ أَنْ تَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الَّذِينَ عَادَيْتُمْ مِّنْهُمْ مَوَدَّةً وَاللَّهُ قَدِيرٌ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٩﴾

'asallāhu ay yaj'ala bainakum wa bainallažīna 'ādaitum min-hum mawaddah, wallāhu qadīrun, wallāhu gafūrur rahīm

[60.7] Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang antaramu dengan orang-orang yang kamu musuhi di antara mereka. Dan Allah adalah Maha Kuasa. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتِلُوكُمْ فِي الْدِينِ وَلَمْ تُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيْرِكُمْ أَنْ تَبْرُوهُمْ وَتُقْسِطُوا

إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿١٠﴾

lā yan-hākumullāhu 'anillažīna lam yuqātilukum fid-dīni wa lam yukhrijukum min diyārikum an tabarrūhūm wa tuqsiṭū ilaihim, innallāha yuhibbul-muqsiṭīn

[60.8] Allah tiada melerang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

إِنَّمَا يَهْسِكُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُمْ مِّن دِيَرِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ

أَن تَوَلَّهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

innamā yan-hākumullāhu 'anillažīna qātalukum fid-dīni wa akhrajukum min diyārikum wa zāharū 'alā ikhrājikum an tawallauhūm, wa may yatawallahūm fa ulā'ika humuz-zālimūn

[60.9] Sesungguhnya Allah hanya melerang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barang siapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang lalim.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا جَاءَكُمُ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ اللَّهُ أَعْلَمُ بِإِيمَانِهِنَّ فَإِنْ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ لَا هُنَّ لِهُنَّمَ وَلَا هُنَّ بِهِنَّ وَءَاتُوهُمْ مَا أَنْفَقُوا وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ أَنْ تَنكِحُوهُنَّ إِذَا آتَيْتُمُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَلَا تُمْسِكُوا بِعِصْمِ الْكَوَافِرِ وَسْعَلُوا مَا أَنْفَقُمْ وَلَيْسَ عَلَوْا مَا أَنْفَقُوا ذَلِكُمْ حُكْمُ اللَّهِ تَحْكُمُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

yā ayyuhallažīna āmanū iżā jā`akumul-mu`minātu muhājirātin fatħahinūhunn, allāhu a'lamu bi`imānihinna fa in 'alimtumūhunna mu`minātin fa lā tarji'uhunna ilal-kuffār, lā hunna ḥillul lahum wa lā hum yaḥillūna lahunn, wa ātūhum mā anfaqū, wa lā junāḥa 'alaikum an tangkiḥūhunna iżā ātaitumūhunna ujyrahunn, wa lā tumsikū bi'ışamil-kawāfiri was`alū mā anfaqtum walyas`alū mā anfaqū, zālikum ḥukmullāh, yaḥkumu bainakum, wallāhu 'alīmun ḥakīm [60.10] Hai orang-orang yang beriman, apabila datang berhijrah kepadamu perempuan-perempuan yang beriman, maka hendaklah kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih mengetahui tentang keimanan mereka; maka jika kamu telah mengetahui bahwa mereka (benar-benar) beriman maka janganlah kamu kembalikan mereka kepada (suami-suami mereka) orang-orang kafir. Mereka tiada halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tiada halal pula bagi mereka. Dan berikanlah kepada (suami-suami) mereka mahar yang telah mereka bayar. Dan tiada dosa atasmu mengawini mereka apabila kamu bayar kepada mereka maharnya. Dan janganlah kamu tetap berpegang pada tali (perkawinan) dengan perempuan-perempuan kafir; dan hendaklah kamu minta mahar yang telah kamu bayar; dan hendaklah mereka meminta mahar yang telah mereka bayar. Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمْ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقَبْتُمْ فَعَاتُوا الَّذِينَ ذَهَبَتْ أَزْوَاجُهُمْ مِّثْلَ مَا أَنْفَقُوا

وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

wa in fātakum syai`um min azwājikum ilal-kuffāri fa āqabtum fa ātullažīna žahabat azwājuhūm mišla mā anfaqū, wattaqullāhallažī antum bihī mu`minūn

[60.11] Dan jika seseorang dari istri-istrimu lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu mengalahkan mereka maka bayarkanlah kepada orang-orang yang lari istrinya itu mahar sebanyak yang telah mereka bayar. Dan bertakwalah kepada Allah Yang kepada-Nya kamu beriman.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَن لَا يُشْرِكَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرُقْنَ وَلَا يَزِينْنَ
وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِنَ بِهُنَّ يَفْتَرِيهِنَّ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيْنَكَ فِي مَعْرُوفٍ
فَبَايِعْهُنَّ وَآسْتَغْفِرْهُنَّ اللَّهُ أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

yā ayyuhan-nabiyyu iżā jā`akal-mu`minātu yubāyi'naka 'alā al lā yusyrikna billāhi sya'i'aw wa lā yasriqna wa lā yaznīna wa lā yaqtulna aulādahunna wa lā ya'tīna bibuhutāniy yaftarīnahū baina aidīhinna wa arjulihinna wa lā ya'sīnaka fī ma'rūfin fa bāyi'hunna wastagfir lahunnallāh, innallāha gafurur rahīm

[60.12] Hai Nabi, apabila datang kepadamu perempuan-perempuan yang beriman untuk mengadakan janji setia, bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu pun dengan Allah; tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonkanlah ampunan kepada Allah untuk mereka. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَوَلُّوْا قَوْمًا غَضِيبَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَئِسُوا مِنَ الْآخِرَةِ كَمَا يَئِسَ الْكُفَّارُ مِنْ أَصْحَابِ الْقُبُورِ

yā ayyuhallažīna āmanū lā tatawallau qauman gađiballāhu 'alaihim qad ya'isū minal-ākhirati kamā ya'isal-kuffāru min aş-hābil-qubūr

[60.13] Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamujadikan penolongmu kaum yang dimurkai Allah, sesungguhnya mereka telah putus asa terhadap negeri akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur berputus asa.

061 ASH SHAFF : 14 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَهُوَ أَعَزِيزُ الْحَكِيمُ

sabbaħa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, wa huwal-azīzul-hakīm

[61.1] Bertasbih kepada Allah apa saja yang ada di langit dan apa saja yang ada di bumi; dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِذَا مَنَّا لَهُمْ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

yā ayyuhallažīna āmanū lima taqūlūna mā lā taf'alūn

[61.2] Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?

كَبُرَ مَقْتَنِي عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ

kabura maqtan 'indallāhi an taqūlūna mā lā taf'alūn

[61.3] Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.

إِنَّ اللَّهَ نُحِبُّ الظَّالِمِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَّا كَانُوهُمْ بُنَيَّنٌ مَرْصُوصٌ

innallāha yuhibbulāžīna yuqatilūna fī sabīlīhī ṣaffang ka` annahum bun-yānum marṣus

[61.4] Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِقَوْمِهِ يَقُولُ مِنْ تُؤْذِنِنِي وَقَدْ تَعْلَمُونَ أَنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ فَلَمَّا زَاغُوا

أَزَاغَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

wa iż qāla mūsa liqaumihī yā qaumi lima tu'žunānī wa qat ta'lāmūna annī rasūlullāhi ilaikum, fa lammā zāgū azāgallāhu qulubahum, wallāhu lā yahdil-qāumal-fāsiqīn

[61.5] Dan (ingatlah) ketika Musa berkata kepada kaumnya: "Hai kaumku, mengapa kamu menyakitiku, sedangkan kamu mengetahui bahwa sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu?" Maka tatkala mereka berpaling (dari kebenaran), Allah memalingkan hati mereka; dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang fasik.

وَإِذْ قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ يَبْنَى إِسْرَائِيلَ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ مُصَدِّقاً لِمَا بَيْنَ يَدَيَّ مِنْ التَّوْرَةِ

وَمُبَشِّرًا بِرَسُولٍ يَأْتِي مِنْ بَعْدِي أَسْمُهُ أَحْمَدُ فَامَّا جَاءَهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُبِينٌ

wa iż qāla 'isabnu maryama yā banī isrā'ila innī rasūlullāhi ilaikum muṣaddiqal limā baina yadayya minat-taurāti wa mubaṣṣyiram birasūliy ya'tī mim ba'dismuhū ahmad, fa lammā ja'ahum bil-bayyinātī qālu hāzā siḥrum mubīn

[61.6] Dan (ingatlah) ketika Isa Putra Maryam berkata: "Hai Bani Israel, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab (yang turun) sebelumku, yaitu Taurat dan memberi kabar gembira dengan (datangnya) seorang Rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)"

Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata".

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ آفَرَتِي عَلَى اللَّهِ الْكَذِبَ وَهُوَ يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ وَاللَّهُ لَا يَهِدِي الْظَّالِمِينَ



wa man azlamu mim maniftarā 'alallāhil-kažiba wa huwa yud'ā ilal-islām, wallāhu lā yahdil-qauimaz-zalimīn

[61.7] Dan siapakah yang lebih lalim daripada orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah sedang dia diajak kepada agama Islam? Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada orang-orang yang lalim.

يُرِيدُونَ لِيُطْفِئُوا نُورَ اللَّهِ بِأَفْوَاهِهِمْ وَاللَّهُ مُتَمِّنُ نُورِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْكَفِرُونَ



yurīdūna liyutfi`u nūr allāhi bī`afwāhihim, wallāhu mutimmu nūrihī walau karihal-kāfirūn

[61.8] Mereka ingin hendak memadamkan cahaya (agama) Allah dengan mulut (ucapan-ucapan) mereka, dan Allah tetap menyempurnakan cahaya-Nya meskipun orang-orang kafir benci.

هُوَ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الْدِينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ



huwallažī arsala rasūlahū bil-hudā wa dīnil-haqqa liyuz-hirahū 'alad-dīni kullihī walau karihal-musyrikūn

[61.9] Dia-lah yang mengutus Rasul-Nya dengan membawa petunjuk dan agama yang benar agar Dia memenangkannya di atas segala agama-agama meskipun orang-orang musyrik benci.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِمَانُوا هَلْ أَذْلُكُمْ عَلَى تَجْرِيَةِ تُنْجِيْكُمْ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ



yā ayyuhallažīna āmanū hal adullukum 'alā tijāratin tunjikum min 'ažābin alīm

[61.10] Hai orang-orang yang beriman, suakah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih?

تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَتَجْهَدُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِكُمْ وَأَنفُسِكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ



tu`minūna billāhi wa rasūlihi wa tujāhidūna fī sabīlillāhi bī`amwālikum wa anfusikum, žalikum khairul lakum ing kuntum ta'lamūn

[61.11] (yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagi kamu jika kamu mengetahuinya,

يَغْفِرُ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلُكُمْ جَنَّتِ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ وَمَسِكَنَ طَيِّبَةً فِي جَنَّتِ عَدْنٍ ذَلِكَ

الْفَوْزُ الْعَظِيمُ



yagfir lakum žunybakum wa yudkhilkum jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru wa masākina tāyyibatan fī jannāti 'adn, žalikal-fauzul-'azīm

[61.12] niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga Adn. Itulah keberuntungan yang besar.

وَأُخْرَىٰ تُحِبُّونَهَا نَصْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ وَشِرٌّ الْمُؤْمِنِينَ ﴿٦١﴾

wa ukhrā tuhibbunahā, naṣrum minallāhi wa fat-ḥung qarīb, wa basyayril-mu`minin

[61.13] Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا أَنْصَارَ اللَّهِ كَمَا قَالَ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ لِلْحَوَارِيْكَنَ مَنْ أَنْصَارِي إِلَى اللَّهِ

قَالَ الْحَوَارِيْوْنَ نَحْنُ أَنْصَارُ اللَّهِ فَعَامَنَتْ طَآئِفَةٌ مِّنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَكَفَرَتْ طَآئِفَةٌ فَأَيَّدَنَا اللَّهُمَّ

ءَامَنُوا عَلَىٰ عَدُوِّهِمْ فَاصْبَحُوا ظَاهِرِينَ ﴿٦٢﴾

yā ayyuhallažīna āmanū kūnū anšārallāhi kamā qāla 'isabnu maryama lil-ḥawāriyyīna man anšārī ilallah, qālal-ḥawāriyyūna naḥnu anšārullāhi fa āmanat ṭā`ifatum mim banī isrā`ila wa kafarat ṭā`ifah, fa ayyadnallažīna āmanū 'alā 'aduwwihim fa aṣbahū zāhirīn

[61.14] Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia: "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata: "Kami lah penolong-penolong agama Allah", lalu segolongan dari Bani Israel beriman dan segolongan (yang lain) kafir; maka kami berikan kekuatan kepada orang-orang yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang.

062 AL JUMU'AH : 11 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ الْكَوْدُوسُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

yusabbiḥu lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ardil-malikil-quddūsil-'azīzil-hakīm

[62.1] Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Raja, Yang Maha Suci, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأَمْمَيْنَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو أَعْلَيْهِمْ إِيمَانَهُمْ وَيُعَلِّمُهُمْ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ

وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلِ لِفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

huwallažī ba'aša fil-ummiyyīna rasūlam min-hum yatlū 'alaihim āyātihī wa yuzakkīhim wa yu'allimuhumul-kitāba wal-hikmata wa ing kānū ming qablu lafī ḥalālim mubīn

[62.2] Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah (As Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata,

وَآخَرِينَ مِنْهُمْ لَمَّا يَلْحَقُوا بِهِمْ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

wa ākharīna min-hum lammā yal-ḥaqū bihim, wa huwal-'azīzul-hakīm

[62.3] dan (juga) kepada kaum yang lain dari mereka yang belum berhubungan dengan mereka. Dan Dia-lah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

ذَلِكَ فَضْلُ اللَّهِ يُؤْتَيْهِ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

žālika faqlullāhi yu`thī may yasyā` , wallāhu žul-faqlil-'azīm

[62.4] Demikianlah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah mempunyai karunia yang besar.

مَثَلُ الَّذِينَ حُمِلُوا الْتَّوْرَةَ ثُمَّ لَمْ تَحْمِلُوهَا كَمَثَلِ الْحِمَارِ تَحْمِلُ أَسْفَارًا بِئْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ

كَذَّبُوا بِعَايَتِ اللَّهِ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ

mašalullažīna ḥummilut-taurāta šumma lam yaḥmiluḥā kamašalil-ḥimāri yaḥmilu asfārā, bi'sa mašalul-qaumiažīna kažžabu bī āyātillāh, wallāhu lā yaħdil-qauħaż-żalimīn

[62.5] Perumpamaan orang-orang yang dipikulkan kepadanya Taurat kemudian mereka tiada memikulnya adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab yang tebal. Amatlah buruknya perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah itu. Dan Allah tiada memberi petunjuk kepada kaum yang lalim.

قُلْ يَأَيُّهَا الَّذِينَ هَادُوا إِنَّ رَعْمَتُمْ أَنْكُمْ أَوْلَيَاءُ اللَّهِ مِنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ

qul yā ayyuhallažīna hādū in za'amtum annakum auliyā` u lillāhi min dūnīn-nāsi fa tamannawul-mauta ing kintum šādiqīn

[62.6] Katakanlah: "Hai orang-orang yang menganut agama Yahudi, jika kamu mendakwakan bahwa sesungguhnya kamu sajalah kekasih Allah bukan manusia-manusia yang lain, maka harapkanlah kematianmu, jika kamu adalah orang-orang yang benar".

وَلَا يَتَمَنَّوْهُ أَبَدًا بِمَا قَدَّمَتْ أَيْدِيهِمْ وَاللَّهُ عَلِيمٌ بِالظَّالِمِينَ

wa lā yatamannaunahū abadā bimā qaddamat aidihim, wallāhu 'alīmūn bi-zālimīn

[62.7] Mereka tiada akan mengharapkan kematian itu selama-lamanya disebabkan kejahatan yang telah mereka perbuat dengan tangan mereka sendiri. Dan Allah Maha Mengetahui akan orang-orang yang lalim.

قُلْ إِنَّ الْمَوْتَ الَّذِي تَفِرُّونَ مِنْهُ فَإِنَّهُ مُلْقِيْكُمْ ثُمَّ تَرْدُونَ إِلَى عَلِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَدَةِ
فَيَنْبَسُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

qul innal-mautallažī tafirrūna min-hu fa innahū mulāqikum šumma turaddūna ilā 'alimil-gaibi wasy-syahādati fa yunabbi' ukum bimā kintum ta'malūn

[62.8] Katakanlah: "Sesungguhnya kematian yang kamu lari daripadanya, maka sesungguhnya kematian itu akan menemui kamu, kemudian kamu akan dikembalikan kepada (Allah), yang mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu Dia beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan".

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَآسِعُوا إِلَى ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ
خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Yaa ayyuhalladziina aamanuu; idzaanuudiya lisholaati min yaumil jumu'aati ~ faas'au ilaa dzikrillahi wa dzaruul bai'a ; dzaalikumul kholiqa lakum in^g kintum ta'lamuun. ;

[62.9] Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sembahyang pada hari Jumat, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَاتَّشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَادْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ



Faa idzaa qudhiyatish sholaatu ~ fantasyiruu fil ardhi ; wabtaghuu min fadhlillaahi ; wadzkurulloha katsirol ~ la'allakum tuflihuun. ;

[62.10] Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

وَإِذَا رَأَوْا تِحْرَةً أَوْ هَوَّا أَنْفَضُوا إِلَيْهَا وَتَرْكُوكَ قَاءِمًا قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِّنَ اللَّهِ وَمِنَ الْتِجَرَةِ

وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Wa idzaaro au tijaarotan au lahma : Anfadh~dhuu aa ilaihaa, wa tarokuuka qoo'imah ; Qul : maa 'indalloohi kholiqa min al-lahwi wa minat tijaaroh – walloohu kholiur roziqiin

[62.11] Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhutbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah adalah lebih baik daripada permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki.

063 AL MUNAAFIQUUN : 11 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا جَاءَكَ الْمُنَفِّقُونَ قَالُوا نَشْهُدُ إِنَّكَ لَرَسُولُ اللَّهِ وَاللَّهُ يَعْلَمُ إِنَّكَ لَرَسُولُهُ وَاللَّهُ يَشْهُدُ إِنَّ

الْمُنَفِّقِينَ لَكَذِبُوكَ

iżā ja`akal munāfiqūna qālū nasy-hadu innaka larasūlullāh, wallāhu ya'lamu innaka larasuluh, wallāhu yasy-hadu innal-munāfiqīna lakāzibūn

[63.1] Apabila orang-orang munafik datang kepadamu, mereka berkata: "Kami mengakui, bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul Allah". Dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya kamu benar-benar Rasul-Nya; dan Allah mengetahui bahwa sesungguhnya orang-orang munafik itu benar-benar orang pendusta.

أَتَخْذُوا أَيْمَنَهُمْ جُنَاحَةً فَصَدُّوا عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّهُمْ سَاءَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

ittakhażū aimānahum junnatan fa şaddū 'an sabīlillāh, innahum sā'a mā kānu ya'malūn

[63.2] Mereka itu menjadikan sumpah mereka sebagai perisai, lalu mereka menghalangi (manusia) dari jalan Allah. Sesungguhnya amat buruklah apa yang telah mereka kerjakan.

ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ ءَامَنُوا ثُمَّ كَفَرُوا فَطَبَعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

żālika bi`annahum āmanu şumma kafarū fa ṭubi'a 'alā qulubihim fa hum lā yafqahūn

[63.3] Yang demikian itu adalah karena bahwa sesungguhnya mereka telah beriman, kemudian menjadi kafir (lagi) lalu hati mereka dikunci mati; karena itu mereka tidak dapat mengerti.

وَإِذَا رَأَيْتُهُمْ تُعْجِبُكَ أَجْسَامُهُمْ وَإِنْ يَقُولُوا تَسْمَعُ لِقَوْلِهِمْ كَأَنَّهُمْ خُشُبٌ مُّسَنَّدَةٌ تَحْسَبُونَ كُلَّ

صَيْحَةٍ عَلَيْهِمْ هُمُ الْعَدُوُ فَاحْذَرُهُمْ قَاتَلُهُمُ اللَّهُ أَنِّي يُؤْفَكُونَ

wa iżā ra`aitahum tu'jibuka ajsāmuhim, wa iy yaqūlu tasma' liqaulihim, ka`annahum khusyubum musannadah, yaḥsabūna kulla ḥaihatin 'alaihim, humul-'aduwu fahżar-hum, qatalahumullāhu annā yu`fakun

[63.4] Dan apabila kamu melihat mereka, tubuh-tubuh mereka menjadikan kamu kagum. Dan jika mereka berkata kamu mendengarkan perkataan mereka. Mereka adalah seakan-akan kayu yang tersandar. Mereka mengira bahwa tiap-tiap teriakan yang keras ditujukan kepada mereka. Mereka itulah musuh (yang sebenarnya), maka waspadalah terhadap mereka; semoga Allah membinasakan mereka. Bagaimanakah mereka sampai dipalingkan (dari kebenaran)?

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا يَسْتَعْفِرُ لَكُمْ رَسُولُ اللَّهِ لَوْلَا رُؤْسَهُمْ وَرَأْيَتُهُمْ يَصُدُّونَ وَهُمْ مُسْتَكْبِرُونَ

wa iżā qīla lahum ta'ālau yastagfir lakum rasūlullāhi lawwau ru'usahum wa ra`aitahum yaşuddūna wa hum mustakbirūn

[63.5] Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (beriman), agar Rasulullah memintakan ampunan bagimu, mereka membuang muka mereka dan kamu lihat mereka berpaling sedang mereka menyombongkan diri.

سَوَاءٌ عَلَيْهِمْ أَسْتَغْفِرُ لَهُمْ أَمْ لَمْ تَسْتَغْفِرْ لَهُمْ لَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ

الفَسِيقِينَ

sawā'un 'alaihim astagfarta lahum am lam tastagfir lahum, lay yagfirallāhu lahum, innallāha lā yahdil-qaumal-fāsiqīn

[63.6] Sama saja bagi mereka, kamu mintakan ampunan atau tidak kamu mintakan ampunan bagi mereka, Allah tidak akan mengampuni mereka; sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.

هُمُ الَّذِينَ يَقُولُونَ لَا تُنْفِقُوا عَلَىٰ مَنْ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ حَتَّىٰ يَنْفَضُوا وَلَلَّهِ خَزَانُ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَلِكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَفْهُونَ

humullažīna yaqūlūna lā tunfiqū 'alā man 'inda rasūllāhi hattā yanfaḍḍū, wa lillāhi khazā`inu-samāwāti wal-arḍi wa lākinnal-munāfiqīna lā yafqahūn

[63.7] Mereka orang-orang yang mengatakan (kepada orang-orang Ansar): "Janganlah kamu memberikan perbelanjaan kepada orang-orang (Muhajirin) yang ada di sisi Rasulullah supaya mereka bubar (meninggalkan Rasulullah)". Padahal kepunyaan Allah-lah pertimbangan langit dan bumi, tetapi orang-orang munafik itu tidak memahami.

يَقُولُونَ لِئِنْ رَجَعْنَا إِلَى الْمَدِينَةِ لَيُخْرِجَنَّ الْأَعْزَمِهَا الْأَذَلَّ وَلَلَّهِ الْعِزَّةُ وَلَرَسُولِهِ
وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَلِكِنَّ الْمُنَافِقِينَ لَا يَعْلَمُونَ

yaqūlūna la`ir raja'nā ilal-madīnati layukhrijannal-a'azzu min-hal-ażall, wa lillāhil-'izzatu wa lirasūlihī wa lil-mu'minīna wa lākinnal-munāfiqīna lā ya'lamuṇ

[63.8] Mereka berkata: "Sesungguhnya jika kita telah kembali ke Madinah, benar-benar orang yang kuat akan mengusir orang-orang yang lemah daripadanya". Padahal kekuatan itu hanyalah bagi Allah, bagi Rasul-Nya dan bagi orang-orang mukmin, tetapi orang-orang munafik itu tiada mengetahui.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءامَنُوا لَا تُلْهِمُكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَدُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ

هُمُ الْحَسِرُونَ

yā ayyuhallažīna āmanū lā tul-hikum amwālukum wa lā aulādukum 'an žikrillāh, wa may yaf'al žalika fa ulā`ika humul-khāsirūn

[63.9] Hai orang-orang yang beriman, janganlah harta-hartamu dan anak-anakmu melalaikan kamu dari mengingat Allah. Barang siapa yang membuat demikian maka mereka itulah orang-orang yang rugi.

وَأَنْفَقُوا مِنْ مَا رَزَقْنَاهُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِ لَوْلَا أَخْرَتَنِي إِلَى أَجَلِ

قَرِيبٌ فَأَصَدَّقَ وَأَكُنْ مِنَ الصَّالِحِينَ

wa anfiqū mimmā razaqnākum ming qabli ay ya'tiya aħadakumul-mautu fa yaqūla rabbi lau lā akkhartanī ilā ajaling qaribin fa aşṣaddaqa wa akum minaş-ṣāliħīn

[63.10] Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Tuhanmu, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian) ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ حَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ
 ﴿٦٣﴾

wa lay yu`akhkhirallāhu nafsan iżā jā` a ajaluhā, wallāhu khabīrum bimā ta'malūn

[63.11] Dan Allah sekali-kali tidak akan menangguhkan (kematian) seseorang apabila datang waktu kematianya. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

064 AT TAGHAABUN : 18 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يُسَبِّحُ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

yusabbiḥu lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-ard, lahul-mulku wa lahul-ḥamdu wa huwa 'alā kulli syai'ing qadir

[64.1] Senantiasa bertasbih kepada Allah apa yang di langit dan apa yang di bumi; hanya Allah-lah yang mempunyai semua kerajaan dan semua puji-pujian; dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu.

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ فَمِنْكُمْ كَافِرٌ وَمِنْكُمْ مُؤْمِنٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

huwallažī khalaqakum fa mingkum kāfiruw wa mingkum mu'min, wallāhu bimā ta'maluna bašir

[64.2] Dia-lah yang menciptakan kamu, maka di antara kamu ada yang kafir dan di antaramu ada yang beriman. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

خَلَقَ الْسَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَصَوَرَكُمْ فَأَحَسَنَ صُورَكُمْ وَإِلَيْهِ الْمَصِيرُ

khalaqas-samāwāti wal-arđa bil-ḥaqqi wa şawwarakum fa ahsana şuwarakum, wa ilaihil-maṣir

[64.3] Dia menciptakan langit dan bumi dengan (tujuan) yang benar, Dia membentuk rupamu dan dibaguskan-Nya rupamu itu, dan hanya kepada-Nya-lah kembali (mu).

يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَيَعْلَمُ مَا تُسِرُّونَ وَمَا تُعْلِنُونَ وَاللَّهُ عَلَيْمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

ya'lamu mā fis-samāwāti wal-arđi wa ya'lamu mā tusirrūna wa mā tu'linūn, wallāhu 'alīmūn biziātiş-ṣudūr

[64.4] Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi, dan mengetahui apa yang kamu rahasiakan dan apa yang kamu nyatakan. Dan Allah Maha Mengetahui segala isi hati.

أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَبْءًا الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ قَبْلٍ فَذَاقُوا وَبَالَّا أَمْرِهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

a lam ya'tikum naba'ullažīna kafaru ming qablu fa žaqū wa bāla amrihim wa lahum 'azābun alim

[64.5] Apakah belum datang kepadamu (hai orang-orang kafir) berita orang-orang kafir dahulu? Maka mereka telah merasakan akibat yang buruk dari perbuatan mereka dan mereka memperoleh azab yang pedih.

ذَلِكَ بِأَنَّهُ كَانَتْ تَأْتِيهِمْ رُسُلُهُمْ بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالُوا أَبَشَّرُهُمْ بِهِ دُونَنَا فَكَفَرُوا وَتَوَلَّوْا وَأَسْتَغْنَى اللَّهُ وَاللَّهُ

غَنِيٌّ حَمِيدٌ

žālika bi'annahū kānat ta'tīhim rusuluhum bil-bayyināti fa qālū abasyaruy yahdūnanā fa kafaru wa tawallaw wastagnallāh, wallāhu ganiyyun ḥamid

[64.6] Yang demikian itu adalah karena sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-Rasul mereka (membawa) keterangan-keterangan lalu mereka berkata: "Apakah manusia yang akan memberi petunjuk kepada kami?" lalu mereka ingkar dan berpaling; dan Allah tidak memerlukan (mereka). Dan Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

رَعَمَ الَّذِينَ كَفَرُوا أَنَّ لَنْ يُبَعْثُو فُلْ بَلَى وَرَبِّ لَتُبَعْثَنَ ثُمَّ لَتُنَبَّهُنَ بِمَا عَمِلْتُمْ وَذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ ﴿٧﴾

za'amallažina kafarū al lay yub'ašu, qul balā wa rabbī latub'ašunna šumma latunabba`unna bimā 'amiltum, wa žalika 'alallāhi yasīr

[64.7] Orang-orang yang kafir mengatakan, bahwa mereka sekali-kali tidak akan dibangkitkan. Katakanlah: "Tidak demikian, demi Tuhanmu, benar-benar kamu akan dibangkitkan, kemudian akan diberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan". Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.

فَإِنْ مُنْوَأْ بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَالنُّورِ الَّذِي أَنْزَلَنَا وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ حَبِيرٌ ﴿٨﴾

fa āminu billāhi wa rasulihī wan-nūrillāzī anzalnā, wallāhu bimā ta'maluna khabīr

[64.8] Maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada cahaya (Al Qur'an) yang telah Kami turunkan. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

يَوْمَ تَجْمَعُكُمْ لِيَوْمِ الْجَمْعِ ذَلِكَ يَوْمُ الْتَّغَابُنِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَلِحًا يُكَفِّرْ عَنْهُ سَيِّئَاتِهِ

وَيُدْخِلُهُ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَلِدِينَ فِيهَا أَبَدًا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ ﴿٩﴾

yauma yajma'ukum liyaumil-jam'i žalika yaumut-tagābun, wa may yu'mim billāhi wa ya'mal šalihay yukaffir 'an-hu sayyi`atihī wa yudkhil-hu jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru khālidīna fihā abadā, žalikal-fauzul-'azīm

[64.9] (Ingatlah) hari (yang di waktu itu) Allah mengumpulkan kamu pada hari pengumpulan (untuk dihisab), itulah hari (waktu itu) ditampakkan kesalahan-kesalahan. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan mengerjakan amal saleh niscaya Allah akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan memasukkannya ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah keberuntungan yang besar.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِعَايَتِنَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ خَلِدِينَ فِيهَا وَبَئْسَ الْمَصِيرُ ﴿١٠﴾

wallažīna kafarū wa kažžabū bi`āyātinā ulā`ika aş-ħabun-nāri khālidīna fihā, wa bi`sal-maṣīr

[64.10] Dan orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat Kami, mereka itulah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

مَا أَصَابَ مِنْ مُّصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿١١﴾

mā aşāba mim mušibatin illā bi`iżnillāh, wa may yu'mim billāhi yahdi qalbah, wallāhu bikulli syai`in 'alīm

[64.11] Tidak ada sesuatu musibah pun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah; Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّهُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَغُ الْمُبِينُ ﴿١٢﴾

wa aṭī'ullāha wa aṭī'ur-rasūl, fa in tawallaitum fa innamā 'alā rasulinal-balāgul-mubīn

[64.12] Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami hanyalah menyampaikan (amanat Allah) dengan terang.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلِيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١٣﴾

allāhu lā ilāha illā huw, wa 'alallāhi falyatawakkalil-mu`minūn

[64.13] (Dia-lah) Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah saja.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ إِنَّمَا يُنَزِّلُ مِنَ الْكِتَابِ مَا هُوَ أَنْدَادٌ لِّمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

وَتَصْفَحُوا وَتَغْفِرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

yā ayyuhallažīna āmanū inna min azwājikum wa aulādikum 'aduwwal lakum fahzarūhum, wa in ta'fū wa taṣfaḥū wa tagfirū fa innallāha gafūrur rahīm

[64.14] Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya di antara istri-istrimu dan anak-anakmu ada yang menjadi musuh bagimu, maka berhati-hatilah kamu terhadap mereka; dan jika kamu memaafkan dan tidak memarahi serta mengampuni (mereka) maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ

innamā amwālukum wa aulādukum fitnah, wallāhu 'indahū ajrun 'azīm

[64.15] Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu): di sisi Allah-lah pahala yang besar.

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا أُسْتَطِعْتُمْ وَاسْمَاعُوا وَأَطِيعُوا وَانْفِقُوا حَيْرًا لَا نُفْسِيْسُكُمْ وَمَنْ يُوقَ شُحَّ نَفْسِيْهِ

فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

fattaqullāha mastaṭā'tum wasma'ū wa atī'ū wa anfiqū khairal li'anfusikum, wa may yuqa syuhħa nafsihī fa ulā'ika humul-muflīhūn

[64.16] Maka bertakwalah kamu kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah; dan nafkahkanlah nafkah yang baik untuk dirimu. Dan barang siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya maka mereka itulah orang-orang yang beruntung.

إِنْ تُرْضِيْنَ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعِّفُهُ لَكُمْ وَيَغْفِرُ لَكُمْ وَاللَّهُ شَكُورٌ حَلِيمٌ

in tuqridullāha qardan ḥasanay yuḍā'if-hu lakum wa yagfir lakum, wallāhu syakūrun ḥalīm

[64.17] Jika kamu meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya Allah melipat gandakan (pembalasannya) kepadamu dan mengampuni kamu. Dan Allah Maha Pembalas Jasa lagi Maha Penyantun.

عَلِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهِيدَةُ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

'ālimul-gaibi wasy-syahādatil-'azīzul-ḥakīm

[64.18] Yang Mengetahui yang gaib dan yang nyata, Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.

065 ATH THALAAQ : 12 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِذَا طَلَقْتُمُ الْإِنْسَاءَ فَطْلِقُوهُنَّ لِعِدَّتِهِنَّ وَاحْصُوا الْعِدَّةَ وَاتَّقُوا اللَّهَ رَبَّكُمْ لَا تُخْرِجُوهُنَّ مِنْ بُيوْتِهِنَّ وَلَا تَخْرُجُوهُنَّ إِلَّا أَنْ يَأْتِيَنَّ بِفِحْشَةٍ مُبِينَةٍ وَتَلَكَ حُدُودُ اللَّهِ وَمَنْ يَتَعَدَّ
حُدُودَ اللَّهِ فَقَدْ ظَلَمَ نَفْسَهُ لَا تَدْرِي لَعَلَّ اللَّهَ تُحْدِثُ بَعْدَ ذَلِكَ أَمْرًا

yā ayyuhan-nabiyyu iżā ṭallaqtumun-nisā`a fa ṭalliquhunna li'iddathihinna wa ahşul-'iddah, wattaqullāha rabbakum, lā tukhrijuhunna mim buyutihihinna wa lā yakhrujna illā ay ya'tīna bifāhiyatim mubayyinah, wa tilka ḥudūdullāh, wa may yata'adda ḥudūdallāhi fa qad zalamā nafṣah, lā tadrī la'allāha yuḥdišu ba'da zālika amrā

[65.1] Hai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istrimu maka hendaklah kamu ceraikan mereka pada waktu mereka dapat (menghadapi) idahnya (yang wajar) dan hitunglah waktu idah itu serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah mereka (diizinkan) ke luar kecuali kalau mereka mengerjakan perbuatan keji yang terang. Itulah hukum-hukum Allah dan barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat lalim terhadap dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesudah itu suatu hal yang baru.

فَإِذَا بَلَغَنَ أَجَالَهُنَّ فَأَمْسِكُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ أَوْ فَارِقُوهُنَّ بِمَعْرُوفٍ وَأَشْهُدُوا دَوْ�ِي عَدْلٍ مِنْكُمْ وَأَقِيمُوا
الْشَّهَادَةَ لِلَّهِ ذَلِكُمْ يُوعَظُ بِهِ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلُ لَهُ

مَخْرَجًا

fa iżā balagna ajalahunna fa amsikuhunna bima'rūfin au fāriquhunna bima'rūfiw wa asy-hidū żawai 'adlim mingkum wa aqīmusy-syahādata lillāh, zālikum yu'ażu bihī mang kāna yu'minu billāhi wal-yaumil-ākhir, wa may yattaqillāha yaj'al lahu makhrajā

[65.2] Apabila mereka telah mendekati akhir idahnya, maka rujukilah mereka dengan baik atau lepaskanlah mereka dengan baik dan persaksikanlah dengan dua orang saksi yang adil di antara kamu dan hendaklah kamu tegakkan kesaksian itu karena Allah. Demikianlah diberi pengajaran dengan itu orang yang beriman kepada Allah dan hari akhirat. Barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar.

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا تَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسِيبُهُ إِنَّ اللَّهَ بَلَغَ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ

لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

wa yarzuq-hu min ḥaiṣu lā yahtasib, wa may yatawakkal 'alallāhi fa huwa ḥasbih, innallāha bāligu amrih, qad ja'alallāhu likulli syai'ing qadrā

[65.3] Dan memberinya rezeki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan (yang dikehendaki) Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.

وَالَّئِي يَسْنَ مِنَ الْمَحِيصِ مِنْ نِسَاءِكُمْ إِنْ أَرَبَّتُمْ فَعِدَّهُنَّ ثَلَاثَةً أَشْهُرٍ وَالَّئِي لَمْ تَحْضُنْ وَأُولَاتُ
الْأَجْمَالِ أَجْلَهُنَّ أَنْ يَضْعَنَ حَمْلَهُنَّ وَمَنْ يَتَقَّ اللهَ يَجْعَلُ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

wal-lā'i ya`isna minal-mahīdi min nisā`ikum inirtabtum fa 'iddatuhunna šalāšatu asy-huriw wal-lā'i lam yahidn, wa ulātul-ahmāli ajaluhunna ay yađa'na ḥamlahunna, wa may yattaqillāha yaj'al lahu min amrihī yusrā

[65.4] Dan perempuan-perempuan yang tidak haid lagi (monopause) di antara perempuan-perempuanmu jika kamu ragu-ragu (tentang masa iddahnya) maka iddah mereka adalah tiga bulan; dan begitu (pula) perempuan-perempuan yang tidak haid. Dan perempuan-perempuan yang hamil, waktu idah mereka itu ialah sampai mereka melahirkan kandungannya. Dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.

ذَلِكَ أَمْرُ اللهِ أَنْزَلَهُ إِلَيْكُمْ وَمَنْ يَتَقَّ اللهَ يُكَفِّرُ عَنْهُ سَيِّعَاتِهِ وَيُعَظِّمُ لَهُ أَجْرًا

zālika amrullāhi anzalahū ilaiyukum, wa may yattaqillāha yukaffir 'an-hu sayyi`ātihī wa yu'zim lahu ajrā

[65.5] Itulah perintah Allah yang diturunkan-Nya kepada kamu; dan barang siapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan menghapus kesalahan-kesalahannya dan akan melipat gandakan pahala baginya.

أَسْكُنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ وَلَا تُضَارُوهُنَّ لِتُضَيِّقُوا عَلَيْهِنَّ وَإِنْ كُنَّ أُولَاتِ حَمْلٍ
فَأَنِفِقُوا عَلَيْهِنَّ حَتَّى يَضْعَنَ حَمْلَهُنَّ فَإِنْ أَرَضَعْنَ لَكُمْ فَعَاتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ وَأَتَمْرُوا بَيْنَكُمْ بِمَعْرُوفٍ
وَإِنْ تَعَاسِرُمْ فَسُرْضِعُ لَهُ أَخْرَى

askinūhunna min ḥaiṣu sakantum miw wujdikum wa lā tuđārrūhunna lituđayyiqū 'alaihinn, wa ing kunna ulāti ḥamlin fa anfiqū 'alaihinna ḥattā yađa'na ḥamlahunna, fa in arđa'na lakum fa ātūhunna ujūrahunna, wa tamirū bainakum bima'ruf, wa in ta'asartum fa saturđi'u lahu ukhrā

[65.6] Tempatkanlah mereka (para istri) di mana kamu bertempat tinggal menurut kemampuanmu dan janganlah kamu menyusahkan mereka untuk menyempitkan (hati) mereka. Dan jika mereka (istri-istri yang sudah ditalak) itu sedang hamil, maka berikanlah kepada mereka nafkahnya hingga mereka bersalin, kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak) mu untukmu, maka berikanlah kepada mereka upahnya; dan musyawarahkanlah di antara kamu (segala sesuatu), dengan baik; dan jika kamu menemui kesulitan maka perempuan lain boleh menyusukan (anak itu) untuknya.

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِنْ سَعْتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلَيُنْفِقْ مِمَّا أَتَاهُ اللهُ لَا يُكَلِّفُ اللهُ نَفْسًا إِلَّا مَا

ءَاتَنَهَا سَيَجْعَلُ اللهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

liyunfiq žu sa'atim min sa'atih, wa mang qudira 'alaihi rizquhū falyunfiq mimmā ātāhullāh, lā yūkallifullāhu nafsan illā mā ātāhā, sayaj'alullāhu ba'da 'usriy yusrā

[65.7] Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak memikulkan beban kepada seseorang melainkan (sekedar) apa yang Allah berikan kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan sesudah kesempitan.

وَكَائِنٌ مِّنْ قَرِيَةٍ عَتَّ عَنْ أَمْرِ رَبِّهَا وَرُسُلِهِ فَحَاسِبَنَاهَا حِسَابًا شَدِيدًا وَعَذَّبَنَاهَا عَذَابًا نُّكَرًا ﴿٦٥﴾

wa ka`ayyim ming qaryatin 'atat 'an amri rabbihā wa rusulihī fa ḥasabnāhā hisāban syadīdaw wa 'azābnāhā 'azāban nukrā

[65.8] Dan berapalah banyaknya (penduduk) negeri yang mendurhakai perintah Tuhan mereka dan rasul-rasul-Nya, maka Kami hisab penduduk negeri itu dengan hisab yang keras, dan Kami azab mereka dengan azab yang mengerikan.

فَذَاقَتْ وَبَالَ أَمْرِهَا وَكَانَ عَنْقِبَةً أَمْرِهَا خُسْرًا ﴿٦٦﴾

fa žāqat wa bāla amrihā wa kāna 'āqibatu amrihā khusrā

[65.9] Maka mereka merasakan akibat yang buruk dari perbuatannya, dan adalah akibat perbuatan mereka kerugian yang besar.

أَعَدَ اللَّهُ لَهُمْ عَذَابًا شَدِيدًا فَاتَّقُوا اللَّهَ يَتَأْوِي إِلَى الْأَلْبَابِ الَّذِينَ ءَامَنُوا قَدْ أَنْزَلَ اللَّهُ إِلَيْكُمْ ذِكْرًا ﴿٦٧﴾

a'addallāhu lahum 'azāban syadīdan fattaqullāha yā ulil-albāb, allažīna āmanū qad anzalallāhu ilaikum žikrā

[65.10] Allah menyediakan bagi mereka azab yang keras, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang yang mempunyai akal, (yaitu) orang-orang yang beriman. Sesungguhnya Allah telah menurunkan peringatan kepadamu,

رَسُولًا يَتْلُو عَلَيْكُمْ إِآيَتِ اللَّهِ مُبِينَتٍ لِّيُخْرِجَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنَ الظُّلْمَاتِ إِلَى

النُّورِ وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ وَيَعْمَلْ صَالِحًا يُدْخِلُهُ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا قَدْ

أَحْسَنَ اللَّهُ لَهُ رِزْقًا ﴿٦٨﴾

rasūlay yatlū 'alaikum āyātillāhi mubayyinātil liyukhrijallažīna āmanū wa 'amiliṣ-ṣāliḥāti minaz-zulmāti ilan-nūr, wa may yu'mim billāhi wa ya'mal ṣāliḥay yudkhil-hu jannatīn tajrī min tahtīhal-an-hāru khālidīnā fihā abadā, qad ahṣanallāhu lahu rizqā

[65.11] (Dan mengutus) seorang Rasul yang membacakan kepadamu ayat-ayat Allah yang menerangkan (bermacam-macam hukum) supaya Dia mengeluarkan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang salah dari kegelapan kepada cahaya. Dan barang siapa beriman kepada Allah dan mengerjakan amal yang salah niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya Allah memberikan rezeki yang baik kepadanya.

اللَّهُ الَّذِي حَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلُهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ بِيَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ

قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا ﴿٦٩﴾

allāhullažī khalaqa sab'a samāwātiw wa minal-arđi mišlahunn, yatanazzalul-amru bainahunna lita'lamū annallāha 'alā kulli sya'i ing qadīruw wa annallāha qad aħħaġa bikulli sya'i in 'ilmā

[65.12] Allah-lah yang menciptakan tujuh langit dan seperti itu pula bumi. Perintah Allah berlaku padanya, agar kamu mengetahui bahwasanya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu, dan sesungguhnya Allah, ilmu-Nya benar-benar meliputi segala sesuatu.

066 AT TAHRIM : 12 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ لِمَ تُحِرِّمُ مَا أَحَلَ اللَّهُ لَكَ تَبَغِي مَرْضَاتٍ أَزْوَاجَكَ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

yā ayyuhan-nabiyyu lima tuharrimu mā aħallallāhu lak, tabtagħi marċata azwājik, wallāhu gafurur rahim

[66.1] Hai Nabi, mengapa kamu mengharamkan apa yang Allah menghalalkannya bagimu; kamu mencari kesenangan hati istri-istrimu? Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

قَدْ فَرَضَ اللَّهُ لَكُمْ تَحْلِةً أَيْمَنِكُمْ وَاللَّهُ مَوْلَانِكُمْ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

qad faraḍallāhu lakum taħillata aimānikum, wallāhu maulākum, wa huwal-'alīmul-ħakīm

[66.2] Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada kamu sekalian membebaskan diri dari sumpahmu; dan Allah adalah Pelindungmu dan Dia Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

وَإِذْ أَسْرَ النَّبِيَّ إِلَى بَعْضِ أَزْوَاجِهِ حَدَّيْنَا فَلَمَّا نَبَأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضَهُ وَأَعْرَضَ

عَنْ بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَأَهَا بِهِ قَالَتْ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَأَنِي الْعَلِيمُ الْخَبِيرُ

wa iż asarran-nabiyyu ilā ba'di azwājihī ḥadišā, fa lammā nabba`at bihī wa az-harahullāhu 'alaihi 'arrafa ba'dahū wa a'rada 'am ba'd, fa lammā nabba`ahā bihī qālat man amba`aka hāzā, qāla nabba`aniyal-'alīmul-khabir

[66.3] Dan ingatlah ketika Nabi membicarakan secara rahasia kepada salah seorang dari istri-istrinya (Hafshah) suatu peristiwa. Maka tatkala (Hafshah) menceritakan peristiwa itu (kepada Aisyah) dan Allah memberitahukan hal itu (semua pembicaraan antara Hafshah dengan Aisyah) kepada Muhammad lalu Muhammad memberitahukan sebagian (yang diberitakan Allah kepadanya) dan menyembunyikan sebagian yang lain (kepada Hafshah). Maka tatkala (Muhammad) memberitahukan pembicaraan (antara Hafshah dan Aisyah) lalu Hafshah bertanya: "Siapakah yang telah memberitahukan hal ini kepadamu?" Nabi menjawab: "Telah diberitahukan kepadaku oleh Allah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal".

إِنْ تَتُوبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَغَّتْ قُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهِرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَانِهِ وَجِبْرِيلُ وَصَلَاحُ

الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَئِكَةَ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرُ

in tatubā ilallāhi fa qad şagat qulubukumā, wa in tażāharā 'alaihi fa innallāha huwa maulāhu wa jibrīlu wa şāliħul-mu'min, wal-malā'ikatu ba'da zālika zahīr

[66.4] Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, maka sesungguhnya hati kamu berdua telah condong (untuk menerima kebaikan); dan jika kamu berdua bantu-membantu menyusahkan Nabi, maka sesungguhnya Allah adalah Pelindungnya dan (begitu pula) Jibril dan orang-orang mukmin yang baik; dan selain dari itu malaikat-malaikat adalah penolongnya pula.

عَسَىٰ رَبُّهُ إِن طَلَقَكُنَّ أَن يُبَدِّلَهُ أَزْوَاجًا خَيْرًا مِنْكُنَّ مُسَالمَاتِ مُؤْمِنَاتِ فَنِتَّتِ تَبَيَّنَتِ عَبِيدَاتِ

سَيِّحَاتِ شَيَّبَاتِ وَأَكَارَا

'asā rabbuhū in ṭallaqakunna ay yubdilahū azwājan khairam mingkunna muslimātim mu`mināting qānitātin tā`ibātin 'ābidātin sā`ihātīn ḥayyibātiw wa abkārā

[66.5] Jika Nabi menceraikan kamu, boleh jadi Tuhan akan memberi ganti kepadanya dengan istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang patuh, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang mengerjakan ibadah, yang berpuasa, yang janda dan yang perawan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوَا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَأْتِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ

لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُوْمَرُونَ

yā ayyuhallažīna āmanu qū anfusakum wa ahlīkum nāraw wa quduhan-nāsu wal-hijāratu 'alaihā malā`ikatun gilāzun syidādul lā ya'sunallāha mā amarahum wa yaf'aluna mā yu`marūn

[66.6] Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَعْتَذِرُوا الْيَوْمَ إِنَّمَا تُحْزِنُونَ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

yā ayyuhallažīna kafarū lā ta'tażirul-yağum, innamā tujzauna mā kuntum ta'malūn

[66.7] Hai orang-orang kafir, janganlah kamu mengemukakan uzur pada hari ini. Sesungguhnya kamu hanya diberi balasan menurut apa yang kamu kerjakan.

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّغَاتِكُمْ
وَيُدْخِلَكُمْ جَنَّتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ يَوْمًا لَا تُخْزِنِي اللَّهُ الْأَنِيَّ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مَعْهُمْ نُورُهُمْ
يَسْعَىٰ بَيْنَ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ



yā ayyuhallažīna āmanu ṭubū ilallāhi taubatan naṣūḥā, 'asā rabbukum ay yukaffira 'angkum sayyi`ātikum wa yudkhilakum jannātin tajrī min tahtihal-an-hāru yauma lā yukhzillāhun-nabiyya wallažīna āmanu ma'ah, nūruhum ya'sā baina aidihim wa bī aimānihim yaqūlūna rabbanā atmim lanā nūranā wagfir lanā, innaka 'alā kulli sya'i ing qadīr

[66.8] Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan taubat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak menghinakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengan dia; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka mengatakan: "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah bagi kami cahaya kami dan ampunilah kami; sesungguhnya Engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu".

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ جَاهِدِ الْكُفَّارَ وَالْمُنَافِقِينَ وَأَغْلَظُ عَلَيْهِمْ وَمَا وَلَهُمْ جَهَنَّمُ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ ﴿٦﴾

yā ayyuhan-nabiyyu jāhidil-kuffāra wal-munāfiqīna wagluz 'alaihim, wa ma'wāhum jahannam, wa bī sal-maṣīr

[66.9] Hai Nabi, perangilah orang-orang kafir dan orang-orang munafik dan bersikap keraslah terhadap mereka. Tempat mereka adalah neraka Jahanam dan itu adalah seburuk-buruk tempat kembali.

ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا أَمْرَأَتُ نُوحٍ وَأَمْرَأَتُ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا

صَلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنْ إِنَّ اللَّهَ شَيْءًا وَقِيلَ أَدْخُلَا الْنَّارَ مَعَ الْأَدْخَلِينَ ﴿٧﴾

ḍaraballāhu mašalal lillažīna kafarumra`ata nūhiw wamra`ata lūt, kānatā tahta 'abdaini min 'ibādinā šālihaini fa khānatāhumā fa lam yugniyā 'an-humā minallāhi sya`aw wa qīladkhulan-nāra ma'ad-dākhilīn

[66.10] Allah membuat istri Nuh dan istri Lut perumpamaan bagi orang-orang kafir. Keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua istri itu berkhianat kepada kedua suaminya, maka kedua suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikit pun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya); "Masuklah ke neraka bersama orang-orang yang masuk (neraka)".

وَضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ ءَامَنُوا أَمْرَأَتَ فِرْعَوْنَ إِذْ قَالَتْ رَبِّ ابْنِ لِي عِنْدَكَ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

وَنَحْنِي مِنْ فِرْعَوْنَ وَعَمَلَهُ وَنَحْنِي مِنْ الْقَوْمِ الظَّالِمِينَ ﴿٨﴾

wa ḏaraballāhu mašalal lillažīna āmanumra`ata fir'aun, iż qālat rabbibni lī 'indaka baitan fil-jannati wa najjinī min fir'auna wa 'amalihī wa najjinī minal-qāumiz-żālimīn

[66.11] Dan Allah membuat istri Firaun perumpamaan bagi orang-orang yang beriman, ketika ia berkata: "Ya Tuhanmu, bangunlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam surga dan selamatkanlah aku dari Firaun dan perbuatannya dan selamatkanlah aku dari kaum yang lalim",

وَمَرِيمَ ابْنَتَ عِمْرَانَ الَّتِي أَحْصَنَتْ فَرْجَهَا فَنَفَخْنَا فِيهِ مِنْ رُوْحِنَا وَصَدَّقَتْ بِكَلِمَاتِ رَبِّهَا

وَكُتُبِهِ وَكَانَتْ مِنَ الْقَنِّيْنَ ﴿٩﴾

wa maryamabnata 'imrānallatī ahşanat farjahā fa nafakhnā fīhi mir rūhiṇā wa şaddaqat bikalimāti rabbihā wa kutubihī wa kānat minal-qānitīn

[66.12] dan Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan) Kami; dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhan-Nya dan Kitab-kitab-Nya; dan adalah dia termasuk orang-orang yang taat.

067 AL MULK : 30 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

تَبَرَّكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

tabārakallažī biyadihil-mulku wa huwa 'alā kulli syai'ing qadīr

[67.1] Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوْكُمْ أَيُّكُمْ أَحَسَنُ عَمَلاً وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ

allažī khalaqal-maut wal-hayāta liyabluwakum ayyukum ahsanu 'amalā, wa huwal-'azīzul-gafūr

[67.2] Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوِيتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى

مِنْ فُطُورٍ

allažī khalaqa sab'a samāwātin ṭibāqā, mā tarā fī khalqir-rahmāni min tafāwut, farjī'il-baṣara hal tarā min fuṭūr

[67.3] Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?

ثُمَّ أَرْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتِينِ يَنْقِلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ

summarji'il-baṣara karrataini yangqalib ilaikal-baṣaru khāsi` aw wa huwa ḥasīr

[67.4] Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah.

وَلَقَدْ زَيَّنَاهُ السَّمَاوَاتُ الدُّنْيَا بِمَصَبِّيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَنِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ

wa laqad zayyannas-samā` ad-dun-yā bimaṣabihā wa ja'alnāhā rujūmal lisy-syayātīni wa a'tadnā lahum 'azābas-sa'īr

[67.5] Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.

وَلِلَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

wa lillažīna kafarū birabbihim 'azābu jahannam, wa bi`sal-maṣīr

[67.6] Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhanmu, memperoleh azab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

إِذَا آتَيْنَا قُوًّا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ

iżā ulqū fīhā sami'ū laħā syahīqaw wa hiya tafur

[67.7] Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak,

تَكَادُ تَمَيَّزَ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أَلْقَى فِيهَا فَوْجٌ سَأَهُمْ خَرَنَهَا أَلْمَ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ

takādu tamayyazu minal-gaīz, kullamā ulqiya fīhā faujun sa`alahum khazanatuhā a lam ya`tikum nažīr

[67.8] hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir). Penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"

قَالُوا بَلِّي قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبَنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ

qālu balā qad jā'anā nažīrun fa kažžabnā wa qulnā mā nazzalallāhu min sya'in in antum illā fi dala'īl kabīr

[67.9] Mereka menjawab: "Benar ada, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan (nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar".

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ

wa qālu lau kunnā nasma'u au na'qilu mā kunnā fi aş-habis-sa'ir

[67.10] Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".

فَأَعْرَفُوا بِذَنِبِهِمْ فَسُحْقًا لَا صَحَابِ السَّعِيرِ

fa'tarafu biżambihim, fa suhqal li' aş-habis-sa'ir

[67.11] Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.

إِنَّ الَّذِينَ تَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ

innallažina yakhsauna rabbahum bil-gaibi lahū magfiratuwa ajrung kabīr

[67.12] Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhan Yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.

وَأَسْرُوا قَوْلَكُمْ أَوْ أَجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

wa asirru qaulakum awij-harū bih, innahū 'alīmūn biż-żatiṣ-ṣudūr

[67.13] Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.

أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ الْلَّطِيفُ الْخَبِيرُ

alā ya'lamu man khalaq, wa huwal-laṭīfūl-khabīr

[67.14] Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ الْنُّشُورُ

huwallažī ja'ala lakumul-arđa žalulān famsyū fī manākibihā wa kulū mir rizqih, wa ilaihin-nusyur [67.15] Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

ءَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَااءِ أَنْ تَخْسِفَ بِكُمُ الْأَرْضَ فَإِذَا هَـٰ تَمُورُ ﴿١٦﴾

a amintum man fis-samā`i ay yakhsifa bikumul-arđa fa iżā hiya tamur

[67.16] Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan menjungkir balikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu berguncang?.

أَمْ أَمِنْتُمْ مَّنْ فِي السَّمَااءِ أَنْ يُرْسَلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرٍ ﴿١٧﴾

am amintum man fis-samā`i ay yursila 'alaikum hāšibā, fa sata'lamūna kaifa nažīr

[67.17] atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?

وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرٌ ﴿١٨﴾

wa laqad kažžaballažīna ming qablihim fa kaifa kāna nakīr

[67.18] Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.

أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الظَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَّتِ وَيَقِنْصَنَ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا الْرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ ﴿١٩﴾

a wa lam yaraū ilaṭ-ṭairi fauqahum şäffatiw wa yaqbiḍn, mā yumsikuhunna illar-raḥmān, innahu bikulli sya'i im baṣir

[67.19] Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

أَمْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الْرَّحْمَنِ إِلَّا فِي غُرُورٍ ﴿٢٠﴾

am man hāžallažī huwa jundul lakum yanṣurukum min dūni-rāḥmān, inil-kāfiruna illā fī gurūr

[67.20] Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu.

أَمْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُوا فِي عُتُوقٍ وَنُفُورٍ ﴿٢١﴾

am man hāžallažī yarzuqukum in amsaka rizqah, bal lajjū fī 'utuwwiw wa nufūr

[67.21] Atau siapakah dia ini yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauahkan diri?

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكَبَّاً عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَى أَمَّنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿٢٢﴾

a fa may yamsyī mukibban 'alā waj-hihī ahdā am may yamsyī sawiyyan 'alā širāṭim mustaqīm

[67.22] Maka apakah orang yang berjalan terjungkel di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ الْسَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئَدَةَ قَلِيلًا مَا تَشْكُرُونَ ﴿٢٣﴾

qul huwallažī ansya`akum wa ja'ala lakumus-sam'a wal-abṣāra wal-af'idah, qalīlam mā tasykurūn

[67.23] Katakanlah: "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ

qul huwallaži žara`akum fil-arđi wa ilaihi tuhsyarun

[67.24] Katakanlah: "Dia-lah Yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan".

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

wa yaquluna matā hāzal-wa'du ing kuntum şadiqin

[67.25] Dan mereka berkata: "Kapankah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?".

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

qul innamal-'ilmu 'indallāhi wa innamā ana nažīrum mubīn

[67.26] Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan".

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سِيَّئَتْ وُجُوهُ الظَّبِيرَاتِ كَفَرُوا وَقَيْلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُ بِهِ تَدَعُونَ

fa lammā ra`ahu zulfatan sī'at wujuhullažīna kafarū wa qīla hāzallažī kuntum bihī tadda'ūn

[67.27] Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya.

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكَنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعَهُ أَوْ رَحْمَنَا فَمَنْ تُحِيرُ الْكَفِرِينَ مِنْ عَذَابِ الْيَمِّ

qul ara`aitum in ahlakaniyallāhu wa mam ma'iya au rahiimanā fa may yujīrul-kāfirīna min 'azābin alīm

[67.28] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?"

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ إِمَانًا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلَنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

qul huwar-rahmānu āmannā bihī wa 'alaihi tawakkalnā, fa sata'lamūna man huwa fī ḏalālim mubīn

[67.29] Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah dia yang berada dalam kesesatan yang nyata".

قُلْ أَرَءَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَأْوِيُّكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيْكُمْ بِمَا إِمَانُكُمْ

qul ara`aitum in aşbahā mā'ukum gauran fa may ya'tikum bimā'im ma'in

[67.30] Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?".

068 AL QALAM = 52 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

رَبِّ وَالْقَلْمَنْ وَمَا يَسْطُرُونَ

nūn, wal-qalami wa mā yaṣṭurūn

[68.1] Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

mā anta bini'mati rabbika bimajnūn

[68.2] berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.

وَإِنَّ لَكَ لَا جُرَاحًا غَيْرَ مَمْنُونٍ

wa inna laka la`ajran gaira mamnūn

[68.3] Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

wa innaka la'alā khuluqin 'azīm

[68.4] Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

فَسَتُبَصِّرُ وَيُبَصِّرُونَ

fa satubṣiru wa yubṣirūn

[68.5] Maka kelak kamu akan melihat dan mereka (orang-orang kafir) pun akan melihat,

بِأَيِّكُمُ الْمَفْتُونُ

bī ayyikumul-maftūn

[68.6] siapa di antara kamu yang gila.

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

inna rabbaka huwa a'lamu biman ḥalla 'an sabilihi wa huwa a'lamu bil-muhtadīn

[68.7] Sesungguhnya Tuhanmu, Dia-lah Yang Paling Mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya; dan Dia-lah Yang Paling Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

فَلَا تُطِعِ الْمُكَذِّبِينَ

fa lā tuṭi'il-mukaḍḍibīn

[68.8] Maka janganlah kamu ikuti orang-orang yang mendustakan (ayat-ayat Allah).

وَدُوا لَوْ تُدْهِنُ فَيُدْهِنُوكَ

waddū lau tud-hinu fa yud-hinūn

[68.9] Maka mereka menginginkan supaya kamu bersikap lunak lalu mereka bersikap lunak (pula kepadamu).

وَلَا تُطِعْ كُلَّ حَلَافٍ مَّهِينٍ ﴿١﴾

wa lā tuṭī' kulla ḥallāfīn mahīn

[68.10] Dan janganlah kamu ikuti setiap orang yang banyak bersumpah lagi hina,

هَمَّازٌ مَّشَاءٌ بِنَمِيمٍ ﴿٢﴾

hammāzim masysyā'im binamīm

[68.11] yang banyak mencela, yang kian ke mari menghambur fitnah,

مَّنَاعٌ لِّلْخَيْرِ مُعَتَدٌ أَثِيمٍ ﴿٣﴾

mannā'il lil-khairi mu'tadin aśīm

[68.12] yang sangat enggan berbuat baik, yang melampaui batas lagi banyak dosa,

غُلْلُلٌ بَعْدَ ذَلِكَ زَنِيمٍ ﴿٤﴾

'utullim ba'da žalika zanīm

[68.13] yang kaku kasar, selain dari itu, yang terkenal kejahatannya,

أَنْ كَانَ ذَا مَالٍ وَبَنِينَ ﴿٥﴾

ang kāna žā māliw wa banīn

[68.14] karena dia mempunyai (banyak) harta dan anak.

إِذَا تُتْلَى عَلَيْهِ ءَايَتُنَا قَالَ أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٦﴾

iżā tutlā 'alaihi āyātunā qāla as-ṣāti'rul-awwalīn

[68.15] Apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "(Ini adalah) dongeng-dongengan orang-orang dahulu kala."

سَنَسِمُهُرُ عَلَى الْخُرْطُومِ ﴿٧﴾

sanasimuhū 'alal-khurtūm

[68.16] Kelak akan kami beri tanda dia di belalai-(nya).

إِنَّا بَلَوَنَاهُمْ كَمَا بَلَوْنَا أَصْحَابَ الْجَنَّةِ إِذْ أَقْسَمُوا لِيَصْرِمُهُنَا مُصْبِحِينَ ﴿٨﴾

innā balaunāhum kamā balaunā aṣ-ḥabal-jannah, iż aqsamū layaṣrimunnahā muṣbiḥīn

[68.17] Sesungguhnya Kami telah menguji mereka (musyrikin Mekah) sebagaimana Kami telah menguji pemilik-pemilik kebun, ketika mereka bersumpah bahwa mereka sungguh-sungguh akan memetik (hasil) nya di pagi hari,

وَلَا يَسْتَثِنُونَ ﴿٩﴾

wa lā yastaṣnūn

[68.18] dan mereka tidak mengucapkan (: "Insyaa Allah" ?),

فَطَافَ عَلَيْهَا طَآفٌ مِّنْ رَّبِّكَ وَهُمْ نَاجِمُونَ ﴿١٠﴾

fa ṭāfa 'alaihā ṭā'ifum mir rabbika wa hum nā'imun

[68.19] lalu kebun itu diliputi malapetaka (yang datang) dari Tuhanmu ketika mereka sedang tidur,

فَأَصْبَحَتْ كَالصَّرِيمِ

fa aşbahat kaş-şarīm

[68.20] maka jadilah kebun itu hitam seperti malam yang gelap gulita,

فَتَنَادُوا مُصْبِحِينَ

fa tanādau muşbihīn

[68.21] lalu mereka panggil memanggil di pagi hari:

أَنِ اغْدُوا عَلَىٰ حَرَثَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ صَرِيمِينَ

anigdū 'alā ḥarṣikum ing kuntum ḫarṣimīn

[68.22] "Pergilah di waktu pagi (ini) ke kebunmu jika kamu hendak memetik buahnya".

فَانْطَلَقُوا وَهُمْ يَتَخَفَّضُونَ

fanṭalaqū wa hum yatakhāfatūn

[68.23] Maka pergilah mereka saling berbisik-bisikan.

أَن لَا يَدْخُلَنَا الْيَوْمَ عَلَيْكُمْ مُسْكِينُونَ

al lā yadkhulannahal-yauma 'alaikum miskīn

[68.24] "Pada hari ini janganlah ada seorang miskin pun masuk ke dalam kebunmu".

وَغَدُوا عَلَىٰ حَرَدِ قَدِيرِينَ

wa gadau 'alā ḥarding qādirīn

[68.25] Dan berangkatlah mereka di pagi hari dengan niat menghalangi (orang-orang miskin) padahal mereka mampu (menolongnya).

فَامَّا رَأَوْهَا قَالُوا إِنَّا لَضَالُّونَ

fa lammā ra` auhā qālū innā laḍallūn

[68.26] Tatkala mereka melihat kebun itu, mereka berkata: "Sesungguhnya kita benar-benar orang-orang yang sesat (jalan),

بَلْ نَحْنُ مَحْرُومُونَ

bal naḥnu maḥrūmūn

[68.27] bahkan kita dihalangi (dari memperoleh hasilnya)"

قَالَ أَوْسَطُهُمْ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ لَوْلَا تُسْبِحُونَ

qāla ausaṭuhum a lam aqul lakum lau lā tusabbiḥūn

[68.28] Berkatalah seorang yang paling baik pikirannya di antara mereka: "Bukankah aku telah mengatakan kepadamu, hendaklah kamu bertasbih (kepada Tuhanmu)?"

قَالُوا سُبْحَنَ رَبِّنَا إِنَّا كُنَّا ظَلَمِينَ

qālū sub-ḥāna rabbinā innā kunnā zālimīn

[68.29] Mereka mengucapkan: "Maha Suci Tuhan kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang lalim".

فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَلَوَّهُونَ

fa aqbala ba'ḍuhum 'alā ba'ḍiy yatalāwamūn

[68.30] Lalu sebahagian mereka menghadapi sebahagian yang lain seraya cela mencela.

قَالُوا يَا يَوْيَلَنَا إِنَّا كُنَّا طَاغِينَ

qālū yā wailanā innā kunnā ṭāgīn

[68.31] Mereka berkata: "Aduhai celakalah kita; sesungguhnya kita ini adalah orang-orang yang melampaui batas".

عَسَىٰ رَبِّنَا أَنْ يُبَدِّلَنَا حَيْرًا مِّنْهَا إِنَّا إِلَىٰ رَبِّنَا رَاغِبُونَ

'asā rabbunā ay yubdilanā khairam min-hā innā ilā rabbinā rāgibūn

[68.32] Mudah-mudahan Tuhan kita memberikan ganti kepada kita dengan (kebun) yang lebih baik daripada itu; sesungguhnya kita mengharapkan ampunan dari Tuhan kita.

كَذَلِكَ الْعَذَابُ وَلَعْذَابُ الْآخِرَةِ أَكْبَرُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

każālikal-'azāb, wa la'ażābul-ākhirati akbar, lau kānū ya'lamūn

[68.33] Seperti itulah azab (dunia). Dan sesungguhnya azab akhirat lebih besar jika mereka mengetahui.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتُ النَّعِيمِ

inna lil-muttaqīna 'inda rabbihim jannātin na'im

[68.34] Sesungguhnya bagi orang-orang yang bertakwa (disediakan) surga-surga yang penuh kenikmatan di sisi Tuhannya.

أَفَنَجْعَلُ الْمُسَلِّمِينَ كَالْجَرِمِينَ

a fa naj'alul-muslimīna kal-mujrimīn

[68.35] Maka apakah patut Kami menjadikan orang-orang Islam itu sama dengan orang-orang yang berdosa (orang kafir)?

مَا لَكُمْ كَيْفَ تَحْكُمُونَ

mā lakum, kaifa taḥkumūn

[68.36] Mengapa kamu (berbuat demikian): bagaimanakah kamu mengambil keputusan?

أَمْ لَكُمْ كِتَبٌ فِيهِ تَدْرُسُونَ

am lakum kitābun fihi tadrusūn

[68.37] Atau adakah kamu mempunyai sebuah kitab (yang diturunkan Allah) yang kamu membacanya?,

إِنَّ لَكُمْ فِيهِ لَمَّا تَخَيَّرُونَ

inna lakum fihi lamā takhayyarūn

[68.38] bahwa di dalamnya kamu benar-benar boleh memilih apa yang kamu sukai untukmu.

أَمْ لَكُمْ أَيْمَنٌ عَلَيْنَا بَلْغَةٌ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ إِنَّ لَكُمْ لَا تَحْكُمُونَ ﴿٦٣﴾

am lakum aimānun 'alainā bāligatun ilā yaumil-qiyāmati inna lakum lamā taħkumun

[68.39] Atau apakah kamu memperoleh janji-janji yang diperkuat dengan sumpah dari Kami, yang tetap berlaku sampai hari kiamat; sesungguhnya kamu benar-benar dapat mengambil keputusan (sekehendakmu)?

سَلَّهُمْ أَيُّهُمْ بِذِلِّكَ رَعِيمٌ ﴿٦٤﴾

sal-hum ayyuhum biżżeilaika za'īm

[68.40] Tanyakanlah kepada mereka: "Siapakah di antara mereka yang bertanggung jawab terhadap keputusan yang diambil itu?"

أَمْ هُمْ شُرَكَاءُ فَلَيَأْتُوا بِشُرَكَائِهِمْ إِنْ كَانُوا صَادِقِينَ ﴿٦٥﴾

am lahum syurakā` , falya` tu bisyurakā` ihm ing kānū şādiqīn

[68.41] Atau apakah mereka mempunyai sekutu-sekutu? Maka hendaklah mereka mendatangkan sekutu-sekutunya jika mereka adalah orang-orang yang benar.

يَوْمٌ يُكَشَّفُ عَنْ سَاقٍ وَيُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ فَلَا يَسْتَطِيعُونَ ﴿٦٦﴾

yauma yuksyafu 'an sāqiw wa yud'auna ilas-sujūdi fa lā yastaṭī'ūn

[68.42] Pada hari betis disingkapkan dan mereka dipanggil untuk bersujud; maka mereka tidak kuasa,

خَشِعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرَهَقُهُمْ ذِلْلَةٌ وَقَدْ كَانُوا يُدْعَوْنَ إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَلِيمُونَ ﴿٦٧﴾

khāsyi'atan abṣāruhum tar-haquhum žillah, wa qad kānū yud'auna ilas-sujūdi wa hum sālimūn

[68.43] (dalam keadaan) pandangan mereka tunduk ke bawah, lagi mereka diliputi kehinaan. Dan sesungguhnya mereka dahulu (di dunia) diseru untuk bersujud, dan mereka dalam keadaan sejahtera.

فَذَرْنَى وَمَنْ يُكَذِّبُ بِهَذَا الْحَدِيثِ سَنَسْتَدِرُ جَهَنَّمَ مِنْ حَيْثُ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٦٨﴾

fa žarnī wa may yukażzibū biḥāżal-ħadīs, sanastadrijuhum min ḥaiṣu lā ya'lamūn

[68.44] Maka serahkanlah (ya Muhammad) kepada-Ku (urusan) orang-orang yang mendustakan perkataan ini (Al Qur'an). Nanti Kami akan menarik mereka dengan berangsur-angsur (ke arah kebinasaan) dari arah yang tidak mereka ketahui,

وَأَمْلَى لَهُمْ إِنَّ كَيْدِي مَتَّيْنُ ﴿٦٩﴾

wa umlī lahūm, inna kaidī matīn

[68.45] dan Aku memberi tangguh kepada mereka. Sesungguhnya rencana-Ku amat teguh.

أَمْ تَسْأَلُهُمْ أَجْرًا فَهُمْ مِنْ مَغْرِمِ مُتَّقْلُونَ ﴿٧٠﴾

am tas`aluhum ajran fa hum mim magramim mušqalūn

[68.46] Ataukah kamu meminta upah kepada mereka, lalu mereka diberati dengan utang.

أَمْ عِنْدَهُمْ الْغَيْبُ فَهُمْ يَكْتُبُونَ ﴿٧١﴾

am 'indahumul-gaibu fa hum yaktubūn

[68.47] Ataukah ada pada mereka ilmu tentang yang gaib lalu mereka menulis (padanya apa yang mereka tetapkan)?

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تَكُنْ كَصَاحِبِ الْحُوْتِ إِذْ نَادَى وَهُوَ مَكْظُومٌ

faṣbir liḥukmi rabbika wa lā takung kaṣāḥibil-hūt, iż nādā wa huwa makẓūm

[68.48] Maka bersabarlah kamu (hai Muhammad) terhadap ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu seperti orang (Yunus) yang berada dalam (perut) ikan ketika ia berdoa sedang ia dalam keadaan marah (kepada kaumnya).

لَوْلَا أَنْ تَدَارَكَهُ نِعْمَةٌ مِّنْ رَّبِّهِ لَنُبَذِّ بِالْعَرَاءِ وَهُوَ مَذْمُومٌ

lau lā an tadārakahū ni'matum mir rabbihī lanubiža bil-'arā'i wa huwa mažmūm

[68.49] Kalau sekiranya ia tidak segera mendapat nimat dari Tuhannya, benar-benar ia dicampakkan ke tanah tandus dalam keadaan tercela.

فَاجْتَبَهُ رَبُّهُ فَجَعَلَهُ مِنَ الْصَّالِحِينَ

fajtabāhu rabbuhū fa ja'alahū minaṣ-ṣāliḥīn

[68.50] Lalu Tuhannya memilihnya dan menjadikannya termasuk orang-orang yang saleh.

وَإِنْ يَكَادُ الَّذِينَ كَفَرُوا لَيُرِلُقُونَكَ بِأَبْصَرِهِمْ لَمَّا سَمِعُوا الْذِكْرَ وَيَقُولُونَ إِنَّهُ لَجَنَّونُ

wa iy yakādullažīna kafarū layuzliqūnaka bī`abṣārihim lammā sami'uż-żikra wa yaqulūna innahū lamajnūn

[68.51] Dan sesungguhnya orang-orang kafir itu benar-benar hampir menggelincirkan kamu dengan pandangan mereka, tatkala mereka mendengar Al Qur'an dan mereka berkata: "Sesungguhnya ia (Muhammad) benar-benar orang yang gila".

وَمَا هُوَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْعَالَمِينَ

wa mā huwa illā žikrul lil-'ālamīn

[68.52] Dan Al Qur'an itu tidak lain hanyalah peringatan bagi seluruh umat.

069 AL HAAQQAH : 52 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْحَقَّةُ

al-hāqqah

[69.1] Hari kiamat,

مَا الْحَقَّةُ

mal-hāqqah

[69.2] apakah hari kiamat itu?

وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا الْحَقَّةُ

wa mā adrāka mal-hāqqah

[69.3] Dan tahukah kamu apakah hari kiamat itu?

كَذَّبْتُ ثُمُودً وَعَادُ بِالْقَارِعَةِ

kažabaš šamudu wa 'ādum bil-qāri'ah

[69.4] Kaum Tsamud dan Ad telah mendustakan hari kiamat.

فَأَمَّا ثُمُودٌ فَأَهْلَكُوا بِالطَّاغِيَةِ

fa ammā šamudu fa uhliku bit-ṭāgiyah

[69.5] Adapun kaum Tsamud maka mereka telah dibinasakan dengan kejadian yang luar biasa,

وَأَمَّا عَادُ فَأَهْلَكُوا بِرِيحٍ صَرِصِّيرٍ عَاتِيَةٍ

wa ammā 'ādun fa uhliku birihiñ şarşarin 'ātiyah

[69.6] Adapun kaum Ad maka mereka telah dibinasakan dengan angin yang sangat dingin lagi amat kencang,

سَخَّرَهَا عَلَيْهِمْ سَبْعَ لَيَالٍ وَثَمَنِيَّةَ أَيَّامٍ حُسُومًا فَتَرَى الْقَوْمَ فِيهَا صَرَعَى كَاهِنُمْ أَعْجَازٌ خَلَى حَاوِيَةٍ

وَ

sakhkharahā 'alaihim sab'a layāliw wa şamāniyata ayyāmin ḥusūman fa taral-qauma fihā şar'ā ka`annahum a'jāzu nakhlin khāwiyah

[69.7] yang Allah menimpakan angin itu kepada mereka selama tujuh malam dan delapan hari terus menerus; maka kamu lihat kaum Ad pada waktu itu mati bergelimpangan seakan-akan mereka tunggul-tungkul pohon kurma yang telah kosong (lapuk).

فَهَلْ تَرَى لَهُمْ مِنْ بَاقِيَةٍ

fa hal tarā lahum mim bāqiyah

[69.8] Maka kamu tidak melihat seorang pun yang tinggal di antara mereka.

وَجَاءَ فِرْعَوْنُ وَمَنْ قَبْلَهُرَ وَالْمُؤْتَفِكَتُ بِالْخَاطِئَةِ

wa jā`a fir'aunu wa mang qablahū wal-mu`tafikātu bil-khāti`ah

[69.9] Dan telah datang Firaun dan orang-orang yang sebelumnya dan (penduduk) negeri-negeri yang dijungkir balikkan karena kesalahan yang besar.

فَعَصَوْا رَسُولَ رَبِّهِمْ فَأَخْذَهُمْ أَخْدَهُ رَبَّيَّهُ

fa 'aṣau rasūla rabbihim fa akhażahum akhżatar rābiyah

[69.10] Maka (masing-masing) mereka mendurhakai rasul Tuhan mereka, lalu Allah menyiksa mereka dengan siksaan yang sangat keras.

إِنَّا لَمَا طَغَى الْمَاءُ حَمَلْنَاهُ فِي الْجَارِيَةِ

innā lammā ṭagal-mā` u ḥamalnākum fil-jāriyah

[69.11] Sesungguhnya Kami, tatkala air telah naik (sampai ke gunung) Kami bawa (nenek moyang), kamu ke dalam bahtera,

لِنَجْعَلَهَا لَكُمْ تَذَكِّرَةً وَتَعِيَّهَا أَذْنُ وَاعِيَّةٌ

linaj'alahā lakum tažkirataw wa ta'iyahā užunuw wā'iyah

[69.12] agar kami jadikan peristiwa itu peringatan bagi kamu dan agar diperhatikan oleh telinga yang mau mendengar.

فَإِذَا نُفِخَ فِي الصُّورِ نَفَخَةٌ وَاحِدَةٌ

fa iżā nufikha fiş-ṣuri nafkhatuw wāhidah

[69.13] Maka apabila sangkakala ditiup sekali tiup,

وَحُمِلَتِ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ فُدُّكَاتَا دَكَّةً وَاحِدَةً

wa ḥumilatil-arḍu wal-jibālu fa dukkata dakkataw wāhidah

[69.14] dan diangkatlah bumi dan gunung-gunung, lalu dibenturkan keduanya sekali bentur.

فِيَوْمٍ مِّيقَدِ وَقَعَتِ الْوَاقِعَةُ

fa yauma`iżiw waqa'atil-wāqi'i ah

[69.15] Maka pada hari itu terjadilah hari kiamat,

وَأَنْشَقَتِ السَّمَاءُ فَهِيَ يَوْمٌ مِّيقَدٌ وَاهِيَّةٌ

wansyaqqatis-samā` u fa hiya yauma`iżiw wāhiyah

[69.16] dan terbelahlah langit, karena pada hari itu langit menjadi lemah.

وَالْمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَتَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمٌ مِّيقَدٌ مَّنْدِيَّةٌ

wal-malaku 'alā arjā`ihā, wa yaḥmilu 'arsya rabbika fauqahum yauma`iżin šamāniyah

[69.17] Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung Arasy Tuhanmu di atas (kepala) mereka.

يَوْمَئِذٍ تُرَضُونَ لَا تَخْفَى مِنْكُمْ خَافِيَةً

yauma` iżin tu'rađuna lā takhfā mingkum khāfiyah

[69.18] Pada hari itu kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tiada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah).

فَأَمَّا مَنْ أُوتِكَ كِتَبَهُ وَبِيمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمْ أَقْرَءُوا كِتَبِيهِ

fa ammā man ụtiya kitābahū biyamīnihī fa yaqūlu hā` umuqrā` ụ kitābiyah

[69.19] Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, bacalah kitabku (ini)".

إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلِقٌ حِسَابِيَّهُ

innī ɻanantu annī mulāqin ḥisābiyah

[69.20] Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku.

فُهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ

fa huwa fī 'isyatir rādiyah

[69.21] Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridai,

فِي جَنَّةٍ عَالِيَّةٍ

fī jannatin 'āliyah

[69.22] dalam surga yang tinggi.

قُطُوفُهَا دَانِيَّةٌ

quṭufuhā dāniyah

[69.23] Buah-buahannya dekat,

كُلُوا وَأَشْرِبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَّةِ

kulū wasyrabū hanī` am bimā aslaftum fil-ayyāmil-khāliyah

[69.24] (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu".

وَأَمَّا مَنْ أُوتِكَ كِتَبَهُ وَبِشِمَالِهِ فَيَقُولُ يَلَيْتَنِي لَمْ أُوتِ كِتَبِيهِ

wa ammā man ụtiya kitābahū bisyimālihī fa yaqūlu yā laitanī lam ụta kitābiyah

[69.25] Adapun orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kirinya, maka dia berkata: "Wahai alangkah baiknya kiranya tidak diberikan kepadaku kitabku (ini),

وَلَمْ أَدْرِ مَا حِسَابِيَّهُ

wa lam adri mā ḥisābiyah

[69.26] Dan aku tidak mengetahui apa hisab terhadap diriku,

يَلَيْتَهَا كَانَتِ الْقَاضِيَّةَ

yā laitahā kānatil-qādiyah

[69.27] Wahai kiranya kematian itulah yang menyelesaikan segala sesuatu.

مَا أَغْنَىٰ عَنِي مَالِيَةٌ

mā agnā 'annī māliyah

[69.28] Hartaku sekali-kali tidak memberi manfaat kepadaku.

هَلَكَ عَنِي سُلْطَانِيَّةٌ

halaka 'annī sultāniyah

[69.29] Telah hilang kekuasaanku dariku"

خُدُوهُ فَغَلُوْهُ

khużuhu fa gullūh

[69.30] (Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggu lah tangannya ke lehernya."

ثُمَّ أَجْبِحَمْ صَلُوهُ

summal-jahīma şalluh

[69.31] Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.

ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرَعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَآسْلَكُوهُ

şumma fī silsilatin żar'uhā sab'una žirā'an faslukuh

[69.32] Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.

إِنَّهُ رَكَانَ لَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ الْعَظِيمِ

innahū kāna lā yu`minu billāhil-'azīm

[69.33] Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah Yang Maha Besar.

وَلَا تَحْضُرُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

wa lā yaḥuḍdu 'alā tā'āmil-miskīn

[69.34] Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin.

فَلَيْسَ لَهُ الْيَوْمَ هَهُنَا حَمِيمٌ

fa laisa lahul-yauma hāhunā ḥamīm

[69.35] Maka tiada seorang teman pun baginya pada hari ini di sini.

وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينِ

wa lā tā'āmun illā min gislīn

[69.36] Dan tiada (pula) makanan sedikit pun (baginya) kecuali dari darah dan nanah.

لَا يَأْكُلُهُ إِلَّا أَخْنَطُونَ

lā ya`kuluhū illal-khāṭī`un

[69.37] Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.

فَلَا أُقْسِمُ بِمَا تُبَصِّرُونَ ﴿٣٨﴾

fa lā uqsimu bimā tubṣirūn

[69.38] Maka Aku bersumpah dengan apa yang kamu lihat.

وَمَا لَا تُبَصِّرُونَ ﴿٣٩﴾

wa mā lā tubṣirūn

[69.39] Dan dengan apa yang tidak kamu lihat.

إِنَّهُ لِقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ ﴿٤٠﴾

innahū laqaulu rasūlīng karīm

[69.40] Sesungguhnya Al Qur'an itu adalah benar-benar wahyu (Allah yang diturunkan kepada) Rasul yang mulia,

وَمَا هُوَ بِقَوْلٍ شَاعِرٍ قَلِيلًا مَا تُؤْمِنُونَ ﴿٤١﴾

wa mā huwa biqauli syā'ir, qalīlam mā tu'minūn

[69.41] dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan seorang penyair. Sedikit sekali kamu beriman kepadanya.

وَلَا يَقُولَ كَاهِنٌ قَلِيلًا مَا تَذَكَّرُونَ ﴿٤٢﴾

wa lā biqauli kāhin, qalīlam mā tażakkaruṇ

[69.42] Dan bukan pula perkataan tukang tenung. Sedikit sekali kamu mengambil pelajaran daripadanya.

تَنْزِيلٌ مِّنْ رَّبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٤٣﴾

tanzīlum mir rabbil-'ālamīn

[69.43] Ia adalah wahyu yang diturunkan dari Tuhan semesta alam.

وَلَوْ تَقَوْلَ عَلَيْنَا بَعْضَ الْأَقَاوِيلِ ﴿٤٤﴾

walau taqawwala 'alainā ba'ḍal-aqāwīl

[69.44] Seandainya dia (Muhammad) mengada-adakan sebagian perkataan atas (nama) Kami,

لَا خَدَنَا مِنْهُ بِالْيَمِينِ ﴿٤٥﴾

la`akhażnā min-hu bil-yamīn

[69.45] Niscaya benar-benar kami pegang dia pada tangan kanannya.

ثُمَّ لَقَطَعْنَا مِنْهُ الْوَتِينَ ﴿٤٦﴾

śumma laqaṭa'nā min-hul-watīn

[69.46] Kemudian benar-benar Kami potong urat tali jantungnya.

فَمَا مِنْكُمْ مِّنْ أَحَدٍ عَنْهُ حَدِّرِينَ ﴿٤٧﴾

fa mā mingkum min aħadin 'an-hu ḥajizīn

[69.47] Maka sekali-kali tidak ada seorang pun dari kamu yang dapat menghalangi (Kami), dari pemotongan urat nadi itu.

وَإِنَّهُ لَتَذَكَّرٌ لِلْمُتَّقِينَ

wa innahū latażkiratul lil-muttaqīn

[69.48] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar suatu pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.

وَإِنَّا لَنَعْلَمُ أَنَّ مِنْكُمْ مُكَذِّبِينَ

wa innā lana'lamu anna mingkum mukażżibīn

[69.49] Dan sesungguhnya kami benar-benar mengetahui bahwa di antara kamu ada orang yang mendustakan (nya).

وَإِنَّهُ لَحَسْرَةٌ عَلَى الْكَافِرِينَ

wa innahū laħasratun 'alal-kāfirīn

[69.50] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar menjadi penyesalan bagi orang-orang kafir (di akhirat).

وَإِنَّهُ لَحَقْ الْيَقِينِ

wa innahū laħaqql-yaqīn

[69.51] Dan sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar kebenaran yang diyakini.

فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ

fa sabbiḥ bismi rabbikal-'azīm

[69.52] Maka bertasbihlah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu Yang Maha Besar.

070 AL MA'AARIJ : 44 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سَأَلَ سَائِلٌ بِعَذَابٍ وَاقِعٍ

sa`ala sa`ilum bi'azabiw waq'i'

[70.1] Seseorang peminta telah meminta kedatangan azab yang bakal terjadi,

لِلَّكَ فِرِينَ لَيْسَ لَهُ دَافِعٌ

lil-kāfirīna laisa lahu dāfi'

[70.2] Untuk orang-orang kafir, yang tidak seorang pun dapat menolaknya,

مِنْ أَنَّ اللَّهَ ذِي الْمَعَارِجِ

minallāhi zil-ma'ārij

[70.3] (Yang datang) dari Allah, Yang mempunyai tempat-tempat naik.

تَعْرُجُ الْمَلَئِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ حَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

ta'rujul-malā`ikatu war-rūhu ilaihi fī yauming kāna miqdāruhū khamsīna alfa sanah

[70.4] Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya lima puluh ribu tahun.

فَاصْبِرْ صَبَرًا جَمِيلًا

faṣbir ṣabran jamīlā

[70.5] Maka bersabarlah kamu dengan sabar yang baik.

إِنَّهُمْ يَرَوْنَهُ رَبِيعِيًّا

innahum yaraunahū ba'īdā

[70.6] Sesungguhnya mereka memandang siksaan itu jauh (mustahil).

وَنَرَنَهُ قَرِيبًا

wa narāhu qarībā

[70.7] Sedangkan kami memandangnya dekat (pasti terjadi).

يَوْمَ تَكُونُ السَّمَااءُ كَالْمَهْلِ

yauma takyunus-samā`u kal-muhlu

[70.8] Pada hari ketika langit menjadi seperti luluhan perak.

وَتَكُونُ الْجَبَالُ كَالْعِهْنِ

wa takyunul-jibālu kal-'ihn

[70.9] Dan gunung-gunung menjadi seperti bulu (yang beterbang),

وَلَا يَسْأَلُ حَمِيمٌ حَمِيمًا

wa lā yas`alu ḥamīmun ḥamīmā

[70.10] Dan tidak ada seorang teman akrab pun menanyakan temannya,

يُبَصِّرُوهُمْ بَيْدُ الْمُجْرِمِ لَوْ يَفْتَدِي مِنْ عَذَابٍ يَوْمٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ

yubaṣṣarūnāhum, yawaddul-mujrimu lau yaftadī min 'azābi yaumi' izim bibanīh

[70.11] Sedang mereka saling melihat. Orang kafir ingin kalau sekiranya dia dapat menebus (dirinya) dari azab hari itu dengan anak-anaknya.

وَصَاحِبَتِهِ وَأَخِيهِ

wa sāhibatihī wa akhīh

[70.12] Dan istrinya dan saudaranya,

وَفَصِيلَتِهِ الَّتِي تُعَوِّيهِ

wa faṣīlatihillatī tu`wīh

[70.13] Dan kaum familiya yang melindunginya (di dunia).

وَمَنْ فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ يُنْجِيهِ

wa man fil-arḍi jamī'an ṣumma yunjīh

[70.14] Dan orang-orang di atas bumi seluruhnya, kemudian (mengharapkan) tebusan itu dapat menyelamatkannya.

كَلَّا إِنَّا لَظَلَى

kallā, innahā lazā

[70.15] Sekali-kali tidak dapat. Sesungguhnya neraka itu adalah api yang bergejolak,

نَزَاعَةً لِلشَّوَّى

nazzā'atal lisy-syawā

[70.16] Yang mengelupaskan kulit kepala,

تَدْعُوا مَنْ أَدْبَرَ وَتَوَلَّ

tad'ū man adbara wa tawallā

[70.17] Yang memanggil orang yang membelakangi dan yang berpaling (dari agama).

وَجَمَعَ فَأَوْعَى

wa jama'a fa au'ā

[70.18] Serta mengumpulkan (harta benda) lalu menyimpannya.

ِإِنَّ الْإِنْسَانَ خُلُقَ هَلُوعًا

innal-insāna khuliqa halu'ā

[70.19] Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir.

إِذَا مَسَهُ الشَّرُّ جَزُوعًا

iżā massahusy-syarru jazū'ā

[70.20] Apabila ia ditimpas kesusahan ia berkeluh kesah,

وَإِذَا مَسَهُ الْحَيْرُ مَنْوَعًا

wa iżā massahul-khairu manū'ā

[70.21] dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir,

إِلَّا الْمُصَلِّينَ

illal-muṣallīn

[70.22] kecuali orang-orang yang mengerjakan salat,

الَّذِينَ هُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ دَائِمُونَ

allažīna hum 'alā ṣalātihim dā'imūn

[70.23] yang mereka itu tetap mengerjakan salatnya,

وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَعْلُومٌ

wallažīna fī amwālihim ḥaqqu'm ma'lūm

[70.24] dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu,

لِلسَّابِلِ وَالْمَحْرُومِ

lis-sā`ili wal-mahrūm

[70.25] bagi orang (miskin) yang meminta dan orang yang tidak mempunyai apa-apa (yang tidak mau meminta),

وَالَّذِينَ يُصَدِّقُونَ بِيَوْمِ الدِّينِ

wallažīna yuṣaddiqūna biyaumid-dīn

[70.26] dan orang-orang yang mempercayai hari pembalasan,

وَالَّذِينَ هُمْ مِنْ عَذَابِ رَبِّهِمْ مُشْفِقُونَ

wallažīna hum min 'azābi rabbihim musyfiqūn

[70.27] dan orang-orang yang takut terhadap azab Tuhannya.

إِنَّ عَذَابَ رَبِّهِمْ غَيْرُ مَأْمُونٍ

inna 'azāba rabbihim gairu ma'mūn

[70.28] Karena sesungguhnya azab Tuhan mereka tidak dapat orang merasa aman (dari kedatangannya).

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ

wallažīna hum lifurujihim hāfiẓūn

[70.29] Dan orang-orang yang memelihara kemaluannya,

إِلَّا عَلَى أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا مَكَّتْ أَيْمَنُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مُلُومِينَ ﴿٣٧﴾

wallažīna hum lifurujihim hāfiżūn

[70.30] kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tiada tercela.

فَمَنِ ابْتَغَى وَرَاءَ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣٨﴾

fa manibtagā warā` a žālika fa ulā`ika humul-'ādūn

[70.31] Barangsiapa mencari yang di balik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas.

وَالَّذِينَ هُمْ لَا مَنِتِّهِمْ وَعَاهَدُهُمْ رَاعُونَ ﴿٣٩﴾

wallažīna hum li` amānātihim wa 'ahdihim rā'ūn

[70.32] Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

وَالَّذِينَ هُمْ بِشَهَادَتِهِمْ قَائِمُونَ ﴿٤٠﴾

wallažīna hum bisyahādātihim qā'imūn

[70.33] Dan orang-orang yang memberikan kesaksiannya.

وَالَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ تُحَافِظُونَ ﴿٤١﴾

wallažīna hum 'alā šalātihim yuhāfiżūn

[70.34] Dan orang-orang yang memelihara salatnya.

أُولَئِكَ فِي جَنَّتٍ مُّكَرَّمُونَ ﴿٤٢﴾

ulā`ika fī jannātim mukramūn

[70.35] Mereka itu (kekal) di surga lagi dimuliakan.

فَمَا لِلَّذِينَ كَفَرُوا قَبْلَكَ مُهْتَدِّينَ ﴿٤٣﴾

fa mālillažīna kafarū qibalaka muhṭi'īn

[70.36] Mengapakah orang-orang kafir itu bersegera datang ke arahmu,

عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الْشِّمَاءِ عَزِيزٌ ﴿٤٤﴾

'anil-yamīni wa 'anisy-syimāli 'izīn

[70.37] Dari kanan dan dari kiri dengan berkelompok-kelompok?

أَيَطْمَعُ كُلُّ أَمْرِي مِنْهُمْ أَنْ يُدْخَلَ جَنَّةَ نَعِيمٍ ﴿٤٥﴾

a yaṭma'u kullumrī`im min-hum ay yudkhala jannata na'im

[70.38] Adakah setiap orang dari orang-orang kafir itu ingin masuk ke dalam surga yang penuh kenikmatan?,

كَلَّا إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِّمَّا يَعْلَمُونَ ﴿٤٦﴾

kallā, innā khalaqnāhum mimmā ya'lamūn

[70.39] Sekali-kali tidak! Sesungguhnya Kami ciptakan mereka dari apa yang mereka ketahui (air mani).

فَلَا أُقْسِمُ بِرَبِّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ إِنَّا لَقَدِرُونَ ﴿٤٠﴾

fa lā uqsimu birabbil-masyāriqi wal-magāribi innā laqādirūn

[70.40] Maka Aku bersumpah dengan Tuhan Yang Mengatur tempat terbit dan terbenamnya matahari, bulan dan bintang; sesungguhnya Kami benar-benar Maha Kuasa.

عَلَىٰ أَن نُبَدِّلَ حَيْرًا مِّنْهُمْ وَمَا كَنَّا بِمَسْبُوقَيْنَ ﴿٤١﴾

'alā an nubaddila khairam min-hum wa mā naḥnu bimasbūqīn

[70.41] Untuk mengganti (mereka) dengan kaum yang lebih baik dari mereka, dan kami sekali-kali tidak dapat dikalahkan.

فَذَرُوهُمْ تَخُوضُوا وَيَلْعَبُوا حَتَّىٰ يُلْقَوْا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٤٢﴾

fa žar-hum yakhḍu wa yal'abu ḥattā yulāqū yaumahumullažī yu'adūn

[70.42] Maka biarkanlah mereka tenggelam (dalam kebatilan) dan bermain-main sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka,

يَوْمَ تَخْرُجُونَ مِنَ الْأَجْدَاثِ سِرَاعًا كَمَا هُمْ إِلَىٰ نُصُبٍ يُوْفَضُونَ ﴿٤٣﴾

yauma yakhrujuna minal-ajdāsi sirā'ang ka`annahum ilā nuṣubiy yuṣidūn

[70.43] (yaitu) pada hari mereka keluar dari kubur dengan cepat seakan-akan mereka pergi dengan segera kepada berhala-berhala (sewaktu di dunia),

حَشِيعَةً أَبْصَرُهُمْ تَرْهَقُهُمْ ذَلَّةً ذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ ﴿٤٤﴾

khāsyi'atan abṣāruhum tar-haquhum žillah, žālikal-yaumullažī kānū yu'adūn

[70.44] dalam keadaan mereka menekurkan pandangannya (serta) diliputi kehinaan. Itulah hari yang dahulunya diancamkan kepada mereka.

071 NUH : 28 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِنَّا أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ أَنَّ أَنذِرْ قَوْمَكَ مِنْ قَبْلٍ أَن يَأْتِيهِمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ

innā arsalnā nūhan ilā qaumihī an anzir qaumaka ming qabli ay ya`tiyahum 'azābun alīm

[71.1] Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya (dengan memerintahkan): "Berilah kaummu peringatan sebelum datang kepadanya azab yang pedih".

قَالَ يَقُولُ مِنْ لَكُمْ نَذِيرٌ مُّبِينٌ

qāla yā qaumi innī lakum nažīrum mubīn

[71.2] Nuh berkata: "Hai kaumku, sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang menjelaskan kepada kamu,

أَنْ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ وَأَطِيعُونِ

ani'budullāha wattaqūhu wa atī'ūn

[71.3] (yaitu) sembahlah olehmu Allah, bertakwalah kepada-Nya dan taatlah kepadaku,

يَغْفِرُ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤْخِرُكُمْ إِلَى أَجَلِ مُسَمًّى إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخِّرُ لَوْ كُنْتُمْ

تَعْلُمُونَ

yagfir lakum min žunūbikum wa yu`akhkhirkum ilā ajalim musammā, inna ajalallāhi iżā jā`a lā yu`akhkhar, lau kuntum ta'lamūn

[71.4] niscaya Allah akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan kamu sampai kepada waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah apabila telah datang tidak dapat ditangguhkan, kalau kamu mengetahui".

قَالَ رَبِّي إِنِّي دَعَوْتُ قَوْمِي لَيْلًا وَنَهَارًا

qāla rabbi innī da'autu qaumī lailaw wa nahārā

[71.5] Nuh berkata: "Ya Tuhanku sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang,

فَلَمْ يَزِدْهُمْ دُعَاءِي إِلَّا فِرَارًا

fa lam yazid-hum du'a i illā firāra

[71.6] maka seruanku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran).

وَإِنِّي كُلَّمَا دَعَوْتُهُمْ لِتَغْفِرَ لَهُمْ جَعَلُوا أَصْبَعَهُمْ فِي ءَاذَانِهِمْ وَأَسْتَغْشَوْا ثِيَابَهُمْ وَأَصْرُرُوا وَأَسْتَكْبِرُوا

أَسْتَكْبَارًا

wa innī kullamā da'autuhum litagfira lahum ja'alū aşābi'ahum fi āzānihim wastagsyau šiyābahum wa aşarrū wastakbarustikbārā

[71.7] Dan sesungguhnya setiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka ke dalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.

ثُمَّ إِنِّي دَعَوْتُهُمْ جِهَارًا ﴿١﴾

šumma innī da' autuhum jihārā

[71.8] Kemudian sesungguhnya aku telah menyeru mereka (kepada iman) dengan cara terang-terangan,

ثُمَّ إِنِّي أَعْلَنْتُ لَهُمْ وَأَسْرَرْتُ لَهُمْ إِسْرَارًا ﴿٢﴾

šumma innī a'lantu lahum wa asrartu lahum isrārā

[71.9] kemudian sesungguhnya aku (menyeru) mereka (lagi) dengan terang-terangan dan dengan diam-diam,

فَقُلْتُ أَسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ إِنَّهُ دَكَانٌ غَفَارًا ﴿٣﴾

fa qultustagfirū rabbakum innahū kāna gaffārā

[71.10] maka aku katakan kepada mereka: "Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun,

بِرَّ سِلِّ الْسَّمَاوَاتِ عَلَيْكُمْ مِدْرَارًا ﴿٤﴾

yursilis-samā` a 'alaikum midrārā

[71.11] niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat,

وَيُمْدِدُكُمْ بِأَمْوَالٍ وَبَنِينَ وَجَعَلَ لَكُمْ جَنَّاتٍ وَجَعَلَ لَكُمْ أَنْهَارًا ﴿٥﴾

wa yumdidkum bi` amwāliw wa banīna wa yaj'al lakum jannātiw wa yaj'al lakum an-hārā

[71.12] dan membanyakkan harta dan anak-anakmu, dan mengadakan untukmu kebun-kebun dan mengadakan (pula di dalamnya) untukmu sungai-sungai.

مَا لَكُمْ لَا تَرْجُونَ لِلَّهِ وَقَارًا ﴿٦﴾

mā lakum lā tarjūna lillāhi waqārā

[71.13] Mengapa kamu tidak percaya akan kebesaran Allah?

وَقَدْ خَلَقْتُمْ أَطْوَارًا ﴿٧﴾

wa qad khalaqakum aṭwārā

[71.14] Padahal Dia sesungguhnya telah menciptakan kamu dalam beberapa tingkatan kejadian.

أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَوَاتٍ طِبَاقًا ﴿٨﴾

a lam tarau kaifa khalaqallāhu sab'a samāwātin ṭibāqā

[71.15] Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah menciptakan tujuh langit bertingkat-tingkat?

وَجَعَلَ الْقَمَرَ فِيهِنَّ نُورًا وَجَعَلَ الشَّمْسَ سِرَاجًا ﴿٩﴾

wa ja'alal-qamara fīhinna nūrā wa ja'alasy-syamsa sirājā

[71.16] Dan Allah menciptakan padanya bulan sebagai cahaya dan menjadikan matahari sebagai pelita?

وَاللَّهُ أَنْبَتَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ نَبَاتًا

wallāhu ambatakum minal-arḍi nabāṭā

[71.17] Dan Allah menumbuhkan kamu dari tanah dengan sebaik-baiknya,

ثُمَّ يُعِدُّكُمْ فِيهَا وَخُرْجُكُمْ إِحْرَاجًا

šumma yu'ídukum fihā wa yukhrijukum ikhrājā

[71.18] kemudian Dia mengembalikan kamu ke dalam tanah dan mengeluarkan kamu (daripadanya pada hari kiamat) dengan sebenar-benarnya.

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ سَاطِا

wallāhu ja'ala lakumul-arḍa bisāṭā

[71.19] Dan Allah menjadikan bumi untukmu sebagai hamparan,

لِتَسْلُكُوا مِنْهَا سُبُلًا فِي جَاهَةٍ

litaslukū min-hā subulan fijājā

[71.20] supaya kamu menjalani jalan-jalan yang luas di bumi itu".

قَالَ نُوحٌ رَبِّ إِنَّهُمْ عَصَوْنِي وَاتَّبَعُوا مَنْ لَمْ يَزِدْهُ مَالُهُ وَوَلْدُهُ إِلَّا خَسَارًا

qāla nūhur rabbi innahum 'asaunī wattaba'ū mal lam yazid-hu māluhū wa waladuhū illā khasārā

[71.21] Nuh berkata: "Ya Tuhanku, sesungguhnya mereka telah mendurhakai-ku, dan telah mengikuti orang-orang yang harta dan anak-anaknya tidak menambah kepadanya melainkan kerugian belaka,

وَمَكَرُوا مَكْرًا كُبَارًا

wa makarū makrang kubbārā

[71.22] dan melakukan tipu-daya yang amat besar".

وَقَالُوا لَا تَذَرُنَّ إِلَهَتَكُمْ وَلَا تَذَرُنَّ وَدًا وَلَا سُوَاعًا وَلَا يَغُوَّثَ وَيَعْوَقَ وَنَسْرًا

wa qālū lā tažarunna ālihatakum wa lā tažarunna waddaw wa lā suwā'aw wa lā yagħuṣa wa ya'uqa wa nasrā

[71.23] Dan mereka berkata: "Jangan sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) tuhan-tuhan kamu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan (penyembahan) wadd, dan jangan pula suwaa', yaghuts, ya'uq dan nasr".

وَقَدْ أَصْلَوْا كَثِيرًا وَلَا تَزِدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا ضَلَالًا

wa qad aḍallū kaśīrā, wa lā tazidiz-zālimīna illā dalālā

[71.24] Dan sesudahnya mereka telah menyesatkan kebanyakan (manusia); dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang lalim itu selain kesesatan.

مِمَّا حَطَّيَتِهِمْ أَغْرِقُوا فَأَدْخَلُوا نَارًا فَلَمْ يَجِدُوا لَهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ أَنْصَارًا

mimmā khaṭṭītihim ugriqū fa udkhilū nāran fa lam yajidū lahum min dunillāhi anṣārā

[71.25] Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke neraka, maka mereka tidak mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Allah.

وَقَالَ نُوحٌ رَبِّ لَا تَذَرْ عَلَى الْأَرْضِ مِنَ الْكَفِيرِينَ دِيَارًا

wa qāla nūhur rabbi lā tażar 'alal-arḍi minal-kāfirīna dayyārā

[71.26] Nuh berkata: "Ya Tuhanmu, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi.

إِنَّكَ إِنْ تَذَرْهُمْ يُضْلُلُوا عِبَادَكَ وَلَا يَلِدُوا إِلَّا فَاجْرًا كَفَارًا

innaka in tażar-hum yuḍillu 'ibādaka wa lā yalidū illā fājirang kaffārā

[71.27] Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat maksiat lagi sangat kafir.

رَبِّ آغْفِرِ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَلِمَنْ دَخَلَ بَيْتَيْ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَلَا تَزِدِ الظَّالِمِينَ إِلَّا

تَبَارِأً

rabbigfir lī wa liwālidayya wa liman dakhala baitiya mu`minaw wa lil-mu`minīna wal-mu`mināt, wa lā tazidiz-zālimīna illā tabārā

[71.28] Ya Tuhanku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang lalim itu selain kebinasaan".

072 AL JIN : 28 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قُلْ أَوْحَى إِلَيَّ أَنَّهُ أَسْتَمَعَ نَفَرٌ مِّنْ أَجْنَانِ فَقَالُوا إِنَّا سَمِعْنَا قُرْءَانًا عَجِيبًا

qul үhiya ilayya annahustama'a nafarum minal-jinni fa qälū innā sami'nā qur'ānan 'ajabā

[72.1] Katakanlah (hai Muhammad): "Telah diwahyukan kepadaku bahwasanya: sekumpulan jin telah mendengarkan (Al Qur'an), lalu mereka berkata: "Sesungguhnya kami telah mendengarkan Al Qur'an yang menakjubkan,

يَهْدِي إِلَى الْرُّشْدِ فَمَنْ يَهْدِي وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا

yahdī ilar-rusydi fa āmannā bih, wa lan nusyrika birabbinā aħadā

[72.2] (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekuatkan seorang pun dengan Tuhan kami,

وَأَنَّهُ رَّبُّنَا جَدُّ رَّبِّنَا مَا اتَّخَذَ صَاحِبَةً وَلَا وَلَدًا

wa annahū ta'ālā jaddu rabbinā mattakhaža šāhibataw wa lā waladā

[72.3] dan bahwasanya Maha Tinggi kebesaran Tuhan kami, Dia tidak beristri dan tidak (pula) beranak.

وَأَنَّهُ رَّبُّنَا كَمَا يَقُولُ سَفِيهُنَا عَلَى اللَّهِ شَطَطُهَا

wa annahū kāna yaqūlu safihunā 'alallāhi syaṭaṭā

[72.4] Dan bahwasanya: orang yang kurang akal daripada kami dahulu selalu mengatakan (perkataan) yang melampaui batas terhadap Allah,

وَأَنَّا ظَنَّنَا أَنَّ لَنْ تَقُولَ إِلَيْنَا وَأَجِنْنُ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا

wa annahū ɣanannā al lan taqūlal-insu wal-jinnu 'alallāhi kažibā

[72.5] dan sesungguhnya kami mengira, bahwa manusia dan jin sekali-kali tidak akan mengatakan perkataan yang dusta terhadap Allah.

وَأَنَّهُ رَّبُّنَا كَمَا يَعُودُونَ بِرَجَالٍ مِّنْ أَجْنَانِ فَزَادُوهُمْ رَهْقًا

wa annahū kāna rijālum minal-insi ya'ūzuna birijālim minal-jinni fa zādūhum rahaqā

[72.6] Dan bahwasanya ada beberapa orang laki-laki di antara manusia meminta perlindungan kepada beberapa laki-laki di antara jin, maka jin-jin itu menambah bagi mereka dosa dan kesalahan.

وَأَنَّهُمْ ظَنَّوْا كَمَا ظَنَنْتُمْ أَنَّ لَنْ يَبْعَثَ اللَّهُ أَحَدًا

wa annahum ɣannū kamā ɣanantum al lay yab'ašallāhu aħadā

[72.7] Dan sesungguhnya mereka (jin) menyangka sebagaimana persangkaan kamu (orang-orang kafir Mekah), bahwa Allah sekali-kali tidak akan membangkitkan seorang (rasul) pun,

وَأَنَّا لَمَسْنَا السَّمَاءَ فَوَجَدْنَاهَا مُلْعَنَّا حَرَسًا شَدِيدًا وَشُهِبَّا

wa annā lamasnas-samā`a fa wajadnāhā mulī`at ḥarasan syadīdaw wa syuhubā

[72.8] dan sesungguhnya kami telah mencoba mengetahui (rahasia) langit, maka kami mendapatinya penuh dengan penjagaan yang kuat dan panah-panah api,

وَأَنَا كُنَّا نَقْعُدُ مِنْهَا مَقْعِدًا لِلْسَّمْعِ فَمَنْ يَسْتَمِعُ إِلَّا مَا تَجَدُ لَهُ شِهَابًا رَّصِدًا ﴿١٠﴾

wa annā kunnā naq'udu min-hā maqā'ida lis-sam', fa may yastami'il-āna yajid lahu syihābar rašadā

[72.9] dan sesungguhnya kami dahulu dapat menduduki beberapa tempat di langit itu untuk mendengar-dengarkan (berita-beritanya). Tetapi sekarang barang siapa yang (mencoba) mendengar-dengarkan (seperti itu) tentu akan menjumpai panah api yang mengintai (untuk membakarnya).

وَأَنَا لَا نَدْرِي أَشَرُّ أَرِيدَ بِمَنْ فِي الْأَرْضِ أَمْ أَرَادَ بِهِمْ رَهْبَمْ رَشَدًا ﴿١١﴾

wa annā lā nadrī asyarrun urīda biman fil-arḍi am arāda bihim rabbuhum rasyadā

[72.10] Dan sesungguhnya kami tidak mengetahui (dengan adanya penjagaan itu) apakah keburukan yang dikehendaki bagi orang yang di bumi ataukah Tuhan mereka menghendaki kebaikan bagi mereka.

وَأَنَا مِنَ الصَّالِحُونَ وَمِنَ دُونَ ذَلِكَ كُنَّا طَرَآءِقَ قَدَدًا ﴿١٢﴾

wa annā minnaṣ-ṣalihūna wa minnā dūna zālik, kunnā ṭarā`iq qidādā

[72.11] Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang saleh dan di antara kami ada (pula) yang tidak demikian halnya. Adalah kami menempuh jalan yang berbeda-beda.

وَأَنَا ظَنَّا أَنَّ لَنْ نُعْجِزَ اللَّهَ فِي الْأَرْضِ وَلَنْ نُعْجِزَهُ هَرَبًا ﴿١٣﴾

wa annā ẓanannā al lan nu'jizallāha fil-arḍi wa lan nu'jizahū harabā

[72.12] Dan sesungguhnya kami mengetahui, bahwa kami sekali-kali tidak akan dapat melepaskan diri (dari kekuasaan) Allah di muka bumi dan sekali-kali tidak (pula) dapat melepaskan diri (daripada) Nya dengan lari.

وَأَنَا لَمَّا سَمِعْنَا أَهْدَى إِمَانًا بِهِ فَمَنْ يُؤْمِنُ بِرَبِّهِ فَلَا تَخَافُ بَخْسًا وَلَا رَهْقًا ﴿١٤﴾

wa annā lammā sami'nal-hudā āmannā bih, fa may yu`mim birabbihī fa lā yakhāfu bakhsaw wa lā rahaqā

[72.13] Dan sesungguhnya kami tatkala mendengar petunjuk (Al Qur'an), kami beriman kepadanya. Barang siapa beriman kepada Tuhan, maka ia tidak takut akan pengurangan pahala dan tidak (takut pula) akan penambahan dosa dan kesalahan.

وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمُونَ وَمِنَ الْقَسِطُونَ فَمَنْ أَسْلَمَ فَأُولَئِكَ تَحْرُوا رَشَدًا ﴿١٥﴾

wa annā minnal-muslimūna wa minnal-qāsiṭūn, fa man aslama fa ulā`ika taḥarrau rasyadā

[72.14] Dan sesungguhnya di antara kami ada orang-orang yang taat dan ada (pula) orang-orang yang menyimpang dari kebenaran. Barang siapa yang taat, maka mereka itu benar-benar telah memilih jalan yang lurus.

وَأَمَّا الْقَسِطُونَ فَكَانُوا لِجَهَنَّمَ حَطَبًا ﴿١٦﴾

wa ammal-qāsiṭūna fa kānu lijhannama ḥaṭabā

[72.15] Adapun orang-orang yang menyimpang dari kebenaran, maka mereka menjadi kayu api neraka Jahanam".

وَالْوَاسِقَمُوا عَلَى الْطَّرِيقَةِ لَا سَقَيْنَهُمْ مَاءً غَدَقًا

wa al lawistaqāmū 'alaṭ-ṭarīqati la`asqaināhum mā`an gadaqā

[72.16] Dan bahwasanya: jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (agama Islam), benar-benar Kami akan memberi minum kepada mereka air yang segar (rezeki yang banyak).

لِنَفْتَنْهُمْ فِيهِ وَمَنْ يُعْرِضْ عَنْ ذِكْرِ رَبِّهِ يَسْلُكُهُ عَذَابًا صَدَقًا

linaftinahum fih, wa may yu'riḍ 'an žikri rabbihī yasluk-hu 'azāban sha'adā

[72.17] Untuk Kami beri cobaan kepada mereka padanya. Dan barang siapa yang berpaling dari peringatan Tuhan-Nya, niscaya akan dimasukkan-Nya ke dalam azab yang amat berat.

وَأَنَّ الْمَسَاجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

wa annal-masājida lillāhi fa lā tad'ū ma'allāhi aḥadā

[72.18] Dan sesungguhnya mesjid-mesjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang pun di dalamnya di samping (menyembah) Allah.

وَأَنَّهُ لَمَّا قَامَ عَبْدُ اللَّهِ يَدْعُوهُ كَادُوا يَكُونُونَ عَلَيْهِ لِبَدَأًا

wa annahū lammā qāma 'abdullāhi yad'ūhu kādū yakunūna 'alaihi libadā

[72.19] Dan bahwasanya tatkala hamba Allah (Muhammad) berdiri menyembah-Nya (mengerjakan ibadah), hampir saja jin-jin itu desak mendesak mengerumuninya.

قُلْ إِنَّمَا أَدْعُوا رَبِّيْ وَلَا أَشْرِكُ بِهِ أَحَدًا

qul innamā ad'ū rabbī wa lā usyriku bihī aḥadā

[72.20] Katakanlah: "Sesungguhnya aku hanya menyembah Tuhanmu dan aku tidak memperseketukan sesuatu pun dengan-Nya".

قُلْ إِنِّي لَا أَمْلِكُ لَكُمْ ضَرًّا وَلَا رَشَدًا

qul innī lā amliku lakum ḥarrāw wa lā rasyadā

[72.21] Katakanlah: "Sesungguhnya aku tidak kuasa mendatangkan sesuatu kemudaran pun kepadamu dan tidak (pula) sesuatu kemanfaatan".

قُلْ إِنِّي لَنْ تُحِيرَنِي مِنَ اللَّهِ أَحَدٌ وَلَنْ أَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

qul innī lay yujīranī minallāhi aḥaduw wa lan ajida min dūnihī multahadā

[72.22] Katakanlah: "Sesungguhnya aku sekali-kali tiada seorang pun yang dapat melindungiku dari (azab) Allah dan sekali-kali tiada akan memperoleh tempat berlindung selain daripada-Nya".

إِلَّا بَلَغَ مِنَ اللَّهِ وَرِسَالَتِهِ وَمَنْ يَعْصِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَإِنَّ لَهُ نَارَ جَهَنَّمَ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا

illā balāgam minallāhi wa risālatih, wa may ya'sillāha wa rasūlahu fa inna lahu nāra jahannama khālidīna fihā abadā

[72.23] Akan tetapi (aku hanya) menyampaikan (peringatan) dari Allah dan risalah-Nya. Dan barang siapa yang mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya baginyaalah neraka Jahanam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.

حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ فَسَيَعْلَمُونَ مِنْ أَضْعَفُ نَاصِرًا وَأَقْلُ عَدَّا

hattā iżā ra`au mā yu'adūna fa say'a'lamūna man ad'afu nāşiraw wa aqallu 'adadā

[72.24] Sehingga apabila mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka, maka mereka akan mengetahui siapakah yang lebih lemah penolongnya dan lebih sedikit bilangannya.

قُلْ إِنَّ أَدْرِيَ أَقْرِبُ مَا تُوعَدُونَ أَمْ تَجْعَلُ لَهُ دَرَبٌ أَمَدًا

qul in adrī a qarībum mā tū'adūna am yaj'alu lahu rabbī amadā

[72.25] Katakanlah: "Aku tidak mengetahui, apakah azab yang diancamkan kepadamu itu dekat ataukah Tuhanmu menjadikan bagi (kedatangan) azab itu, masa yang panjang?".

عَلِمْ الْغَيْبِ فَلَا يُظْهِرُ عَلَىٰ غَيْبِهِ أَحَدًا

'alimul-gaibi fa lā yuz-hiru 'alā gaibihī ahadā

[72.26] (Dia adalah Tuhan) Yang Mengetahui yang gaib, maka Dia tidak memperlihatkan kepada seorang pun tentang yang gaib itu.

إِلَّا مَنِ آرَتَضَى مِنْ رَسُولٍ فَإِنَّهُ وَيَسِّلُكُ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ رَصَدًا

illā manirtadā mir rasūlin fa innahū yasluku mim baini yadaihi wa min khalfihī raşadā

[72.27] Kecuali kepada rasul yang diridai-Nya, maka sesungguhnya Dia mengadakan penjaga-penjaga (malaikat) di muka dan di belakangnya.

لِيَعْلَمَ أَنَّ قَدْ أَبْلَغُوا رِسَالَتِ رَبِّهِمْ وَأَحَاطَ بِمَا لَدَيْهِمْ وَأَحْصَى كُلَّ شَيْءٍ عَدَّا

liya'lama ang qad ablagū risālāti rabbihim wa ahāta bimā ladaihim wa ahṣā kulla syai'in 'adadā

[72.28] Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah Tuhananya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

073 AL MUZZAMMIL : 20 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَا يَهُوا الْمُزَمِّلُ

yā ayyuhal-muzzammil

[73.1] Hai orang yang berselimut (Muhammad),

قُمِ الْأَلَيْلَ إِلَّا قَلِيلًا

qumil-laila illā qalīlā

[73.2] bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya),

نَصَفَهُ أَوْ أَنْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا

niṣfahū awingquş min-hu qalīlā

[73.3] (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلْ الْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا

au zid 'alaifi wa rattilil-qur'āna tartīlā

[73.4] atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Qur'an itu dengan perlahan-lahan.

إِنَّا سَنُلِقُ عَلَيْكَ قَوْلًا ثِقِيلًا

innā sanulqī 'alaika qaulan ṣaqīlā

[73.5] Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu perkataan yang berat.

إِنَّ نَاسِئَةَ الْأَلَيْلِ هِيَ أَشَدُ وَطَاءً وَأَقْوَمُ قِيلًا

inna nāsyi`atal-laili hiya asyaddu waṭ'aw wa aqwamu qīlā

[73.6] Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan.

إِنَّ لَكَ فِي الْنَّهَارِ سَبَحًا طَوِيلًا

inna laka fin-nahāri sab-ḥār ṭawīlā

[73.7] Sesungguhnya kamu pada siang hari mempunyai urusan yang panjang (banyak).

وَأَذْكُرْ أَسَمَ رَبِّكَ وَتَبَّلِّ إِلَيْهِ تَبَّيِّلًا

ważkurisma rabbika wa tabattal ilaihi tabtilā

[73.8] Sebutlah nama Tuhanmu, dan beribadahlah kepada-Nya dengan penuh ketekunan.

رَبُّ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ فَاتَّحِذْهُ وَكِيلًا

rabbul-masyriqi wal-magribi lā ilāha illā huwa fattakhiż-hu wakīlā

[73.9] (Dia-lah) Tuhan masyrik dan magrib, tiada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia, maka ambillah Dia sebagai pelindung.

وَاصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا حَسِيلًا ﴿١﴾

waṣbir 'alā mā yaqūlūna wahjur-hum hajran jamilā

[73.10] Dan bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik.

وَذَرْنِي وَالْكَذِّبِينَ أُولَئِنَّ نَعْمَةٌ وَمَهْلُكَةٌ قَلِيلًا ﴿٢﴾

wa žarnī wal-mukažzibīna ulin-na'mati wa mahhil-hum qalilā

[73.11] Dan biarkanlah Aku (saja) bertindak terhadap orang-orang yang mendustakan itu, orang-orang yang mempunyai kemewahan dan beri tangguhlah mereka barang sebentar.

إِنَّ لَدَيْنَا أَنْكَالًا وَبَحِيمًا ﴿٣﴾

inna ladainā angkālaw wa jaḥīmā

[73.12] Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang bernyala-nyala,

وَطَعَامًا ذَا غُصَّةٍ وَعَذَابًا أَلِيمًا ﴿٤﴾

wa ṭa'aman žā guşsatīw wa 'azāban alīmā

[73.13] dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih.

يَوْمَ تَرْجُفُ الْأَرْضُ وَالْجِبَالُ وَكَانَتِ الْجِبَالُ كَثِيرًا مَهِيلًا ﴿٥﴾

yauma tarjuful-arḍu wal-jibālu wa kānatil-jibālu kašībam mahīlā

[73.14] Pada hari bumi dan gunung-gunung bergoncangan, dan menjadilah gunung-gunung itu tumpukan-tumpukan pasir yang beterbangun.

إِنَّا أَرْسَلْنَا إِلَيْكُمْ رَسُولًا شَهِيدًا عَلَيْكُمْ كَمَا أَرْسَلْنَا إِلَيْ فِرْعَوْنَ رَسُولًا ﴿٦﴾

innā arsalnā ilaikum rasūlan syāhidan 'alaikum kamā arsalnā ilā fir'auna rasūla

[73.15] Sesungguhnya Kami telah mengutus kepada kamu (hai orang kafir Mekah) seorang Rasul, yang menjadi saksi terhadapmu, sebagaimana Kami telah mengutus (dahulu) seorang Rasul kepada Firaun.

فَعَصَىٰ فِرْعَوْنُ الرَّسُولَ فَأَخْذَنَهُ أَخْذًا وَبِيلًا ﴿٧﴾

fa 'aṣā fir'aunur-rasūla fa akhażnāhu akhżaw wabilā

[73.16] Maka Firaun mendurhakai Rasul itu, lalu Kami siksa dia dengan siksaan yang berat.

فَكَيْفَ تَتَّقُونَ إِنْ كَفَرُتُمْ يَوْمًا تَجْعَلُ الْوِلْدَانَ شَيْبًا ﴿٨﴾

fa kaifa tattaquna ing kafartum yaumay yaj'alul-wildāna syībā

[73.17] Maka bagaimakah kamu akan dapat memelihara dirimu jika kamu tetap kafir kepada hari yang menjadikan anak-anak beruban.

السَّمَاءُ مُنْفَطِرٌ بِهِ كَانَ وَعْدُهُ مَفْعُولاً ﴿٩﴾

as-samā'u munfaṭirum bih, kāna wa'duhu maf'ulā

[73.18] Langit (pun) menjadi pecah belah pada hari itu karena Allah. Adalah janji-Nya itu pasti terlaksana.

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ أَخْتَدَ إِلَى رَبِّهِ سَبِيلًا ﴿١﴾

inna hāzīhī tażkirah, fa man syā` attakhaža ilā rabbihī sabīlā

[73.19] Sesungguhnya ini adalah suatu peringatan. Maka barang siapa yang menghendaki niscaya ia menempuh jalan (yang menyampaikannya) kepada TuhanYa.

﴿٢﴾ إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثِ الْيَوْمِ وَنِصْفِهِ وَثُلُثَهُ وَطَابِقَةٌ مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ الْيَوْمَ وَالنَّهَارَ عِلْمَ أَنَّ لَنْ تَحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ فَاقْرُءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْءَانِ عِلْمَ أَنْ سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَرْضَى وَءَآخَرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَءَآخَرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرُءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الْزَكُوَةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لَا نُفِسِّرُ مِنْ حَيْرٍ تَجْدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ حَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَأَسْتَغْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿٣﴾

inna rabbaka ya'lamu annaka taqumu adnā min şuluşayil-laili wa nişfahū wa şuluşahū wa tā'ifatum minallažīna ma'ak, wallāhu yuqaddirul-laila wan-nahār, 'alima al lan tuhşūhu fa tāba 'alaikum faqra`u mā tayassara minal-qur`ān, 'alima an sayakunu mingkum marḍā wa ākharunu yađribūna fil-arḍi yabtagūna min fađlillāhi wa ākharunu yuqātilūna fi sabīllāhi faqra`u mā tayassara min-hu wa aqīmuş-şalāta wa ātuz-zakāta wa aqridullāha qardan ḥasanā, wa mā tuqaddimū li'anfusikum min khairin tajiduhu 'indallāhi huwa khairaw wa a'zama ajrā, wastagfirullāh, innallāha gafurur rahīm

[73.20] Sesungguhnya TuhanMu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Qur'an dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan) nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

074 AL MUDDATSTSIR : 56 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

يَا يَاهُ الْمُدَّثِرُ

yā ayyuhal-muddaṣṣir

[74.1] Hai orang yang berkemul (berselimut),

قُمْ فَأَنذِرْ

qum fa anzir

[74.2] bangunlah, lalu berilah peringatan!

وَرَبَّكَ فَكَبِرْ

wa rabbaka fa kabbir

[74.3] dan Tuhanmu agungkanlah,

وَشِيَابَكَ فَطَهَرْ

wa šiyābaka fa ṭahhir

[74.4] dan pakaianmu bersihkanlah,

وَالْرُّجْزَ فَاهْجُرْ

war-rujza fahjur

[74.5] dan perbuatan dosa (menyembah berhala) tinggalkanlah,

وَلَا تَمْنُنْ تَسْتَكْثِرْ

wa lā tamnun tastakšir

[74.6] dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak.

وَلِرِبِّكَ فَاصْبِرْ

wa lirabbika faṣbir

[74.7] Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.

فَإِذَا نُقْرَفِي الْنَّاقُورِ

fa iżā nuqira fin-nāqūr

[74.8] Apabila ditiup sangkakala,

فَذَلِكَ يَوْمَئِذٍ يَوْمٌ عَسِيرٌ

fa żalika yauma iżiyy yaumun 'asir

[74.9] maka waktu itu adalah waktu (datangnya) hari yang sulit,

عَلَى الْكَفِرِينَ غَيْرُ يَسِيرٍ

'alal-kāfirīna gairu yasīr

[74.10] bagi orang-orang kafir lagi tidak mudah.

ذَرْنِي وَمَنْ خَلَقْتُ وَحِيدًا

żarnī wa man khalaqtu wahīdā

[74.11] Biarkanlah Aku bertindak terhadap orang yang Aku telah menciptakannya sendirian.

وَجَعَلْتُ لَهُ مَا لَا مَمْدُودًا

wa ja'altu laḥū mālam mamduḍā

[74.12] Dan Aku jadikan baginya harta benda yang banyak,

وَبَنِينَ شَهُودًا

wa banīna syuhūdā

[74.13] dan anak-anak yang selalu bersama dia,

وَمَهَدْتُ لَهُ تَمْهِيدًا

wa mahhattu laḥū tamhīdā

[74.14] dan Ku lapangkan baginya (rezeki dan kekuasaan) dengan selapang-lapangnya,

ثُمَّ يَطْمَعُ أَنْ أَزِيدَ

šumma yaṭma'u an azīd

[74.15] kemudian dia ingin sekali supaya Aku menambahnya.

كَلَّا إِنَّهُ كَانَ لِأَيَّتِنَا عَنِيدًا

kallā, innahū kāna li`ayātinā 'anīdā

[74.16] Sekali-kali tidak (akan Aku tambah), karena sesungguhnya dia menentang ayat-ayat Kami (Al Qur'an).

سَأَرَهِقُهُ، صَعُودًا

sa`ur-hiquhū ṣa'udā

[74.17] Aku akan membebaninya mendaki pendakian yang memayahkan.

إِنَّهُ فَكَرَ وَقَدَرَ

innahū fakkara wa qaddar

[74.18] Sesungguhnya dia telah memikirkan dan menetapkan (apa yang ditetapkannya),

فُقِيلَ كَيْفَ قَدَرَ

fa qutila kaifa qaddar

[74.19] maka celakalah dia! Bagaimakah dia menetapkan?,

ثُمَّ قُتِلَ كَيْفَ قَدَرَ

summa qutila kaifa qaddar

[74.20] Kemudian celakalah dia! Bagaimanakah dia menetapkan?,

ثُمَّ نَظَرَ

summa nazär

[74.21] Kemudian dia memikirkan,

ثُمَّ عَبَسَ وَسَرَ

summa 'abasa wa basar

[74.22] sesudah itu dia bermasam muka dan merengut,

ثُمَّ أَدْبَرَ وَأَسْتَكَبَرَ

summa adbara wastakbar

[74.23] kemudian dia berpaling (dari kebenaran) dan menyombongkan diri,

فَقَالَ إِنَّ هَذَا إِلَّا سُحْرُ يُؤْثِرُ

fa qāla in hāzā illā siħru yu`šar

[74.24] lalu dia berkata: "(Al Qur'an) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari (dari orang-orang dahulu),

إِنَّ هَذَا إِلَّا قَوْلُ الْبَشَرِ

in hāzā illā qaulul-basyar

[74.25] ini tidak lain hanyalah perkataan manusia".

سَاصْلِيهِ سَقَرَ

sa`uṣlīhi saqar

[74.26] Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar.

وَمَا أَدْرِنَكَ مَا سَقَرُ

wa mā adrāka mā saqar

[74.27] Tahukah kamu apa (neraka) Saqar itu?

لَا تُقْنِى وَلَا تَذَرُ

lā tubqī wa lā tażar

[74.28] Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan.

لَوَاحَةُ لِلْبَشَرِ

lawwāḥatul lil-basyar

[74.29] (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia.

عَلَيْهَا تِسْعَةُ عَشَرَ

'alaihā tis'ata 'asyar

[74.30] Di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga).

وَمَا جَعَلْنَا أَصْحَابَ النَّارِ إِلَّا مَاتِيكَةً وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا لِيَسْتَيْقِنَ الَّذِينَ أُوتُوا
الْكِتَبَ وَيَزَدَادُ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِيمَانًا وَلَا يَرْتَابُ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَبَ وَالْمُؤْمِنُونَ وَلِيَقُولُ الَّذِينَ فِي
قُلُوبِهِمْ مَرْضٌ وَالْكَافِرُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهِنَا مَثَلًا كَذَلِكَ يُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَهَدِيَ مَنْ يَشَاءُ
وَمَا يَعْلَمُ جُنُودُ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ وَمَا هِيَ إِلَّا ذِكْرٌ لِلْبَشَرِ

wa mā ja'alnā aş-hāban-nāri illā malā'ikataw wa mā ja'alnā 'iddatalhum illā fitnatal lillažīna
kafarū liyastaiqinallažīna үtul-kitāba wa yazdādallažīna āmanū īmānaw wa lā yartāballažīna үtul-
kitāba wal-mu`minūna wa liyaqūlallažīna fi qulubihim marađuw wal-kāfirūna māžā arādallāhu
bihāžā mašlā, kažalika yuđillullāhu may yasyā'u wa yahdī may yasyā', wa mā ya'lamu junūda
rabbika illā huw, wa mā hiya illā žikrā lil-basyar

[74.31] Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat; dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir (mengatakan): "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah menyesatkan orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. Dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.

كَلَّا وَالْقَمَرِ

kallā wal-qamar

[74.32] Sekali-kali tidak, demi bulan,

وَاللَّيلِ إِذَا أَدْبَرَ

wal-laili iż adbar

[74.33] dan malam ketika telah berlalu,

وَالصُّبْحِ إِذَا أَسْفَرَ

waş-şub-hi iżā asfar

[74.34] dan subuh apabila mulai terang.

إِنَّهَا لَا حَدَى الْكُبَرِ

innahā la iħħdal-kubar

[74.35] Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu bencana yang amat besar,

نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ

nažīral lil-basyar

[74.36] sebagai ancaman bagi manusia.

لِمَن شَاءَ مِنْكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ

liman syā`a mingkum ay yataqaddama au yata`akhkhar

[74.37] (yaitu) bagi siapa di antaramu yang berkehendak akan maju atau mundur.

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةً

kullu nafsim bimā kasabat rahīnah

[74.38] Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya,

إِلَّا أَصْحَابُ الْيَمِينِ

illā aṣ-ḥābal-yamīn

[74.39] kecuali golongan kanan,

فِي جَنَّتٍ يَتَسَاءَلُونَ

fī jannātiy yatasā`alūn

[74.40] berada di dalam surga, mereka tanya menanya,

عَنِ الْمُجْرِمِينَ

'anil-mujrimīn

[74.41] tentang (keadaan) orang-orang yang berdosa,

مَا سَلَكَكُمْ فِي سَقَرَ

mā salakakum fī saqr

[74.42] "Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqr (neraka)?"

قَالُوا لَمْ نَأْكُمْ مِنْ كُلِّ الْمُصَلِّيْنَ

qālu lam naku minal-muṣallīn

[74.43] Mereka menjawab: "Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat,"

وَلَمْ نَأْكُمْ نُطْعِمُ الْمِسْكِيْنَ

wa lam naku nuṭ'imul-miskīn

[74.44] dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin,

وَكُنَّا نَخُوضُ مَعَ الْخَاطِيْضِيْنَ

wa kunnā nakħudu ma'al-khā`iḍīn

[74.45] dan adalah kami membicarakan yang batil, bersama dengan orang-orang yang membicarakannya,

وَكُنَّا نُكَذِّبُ بِيَوْمِ الْدِيْنِ

wa kunnā nukażżibu biyaumid-dīn

[74.46] dan adalah kami mendustakan hari pembalasan,

حَتَّىٰ أَتَنَا الْيَقِينُ

ḥattā atānal-yaqīn

[74.47] hingga datang kepada kami kematian".

فَمَا تَنْفَعُهُمْ شَفَعَةُ الْشَّفِيعِينَ

fa mā tanfa'uhum syafā'atusy-syāfi'īn

[74.48] Maka tidak berguna lagi bagi mereka syafaat dari orang-orang yang memberikan syafaat.

فَمَا هُمْ عَنِ التَّذَكِرَةِ مُعَرِّضِينَ

fa mā lahum 'anit-tažkirati mu'riḍīn

[74.49] Maka mengapa mereka (orang-orang kafir) berpaling dari peringatan (Allah)?",

كَانُوكُمْ حُمُرٌ مُسْتَنْفِرَةٌ

ka`annahum ḥumurum mustanfirah

[74.50] seakan-akan mereka itu keledai liar yang lari terkejut,

فَرَأَتُ مِنْ قَسْوَرَةٍ

farrat ming qaswarah

[74.51] lari daripada singa.

بَلْ يُرِيدُ كُلُّ أَمْرٍ إِيمَانُهُمْ أَنْ يُؤْتَى صُحْفًا مُنَشَّرًا

bal yurīdu kulumri`im min-hum ay yu`tā şuhufam munasysyarah

[74.52] Bahkan tiap-tiap orang dari mereka berkehendak supaya diberikan kepadanya lembaran-lembaran yang terbuka.

كَلَّا بَلْ لَا تَخَافُونَ الْآخِرَةَ

kallā, bal lā yakhāfūn-ākhirah

[74.53] Sekali-kali tidak. Sebenarnya mereka tidak takut kepada negeri akhirat.

كَلَّا إِنَّهُ رَذِذَكَرَةٌ

kallā innahū tažkirah

[74.54] Sekali-kali tidak demikian halnya. Sesungguhnya Al Qur'an itu adalah peringatan.

فَمَنْ شَاءَ ذَكَرُهُ

fa man syā`a žakarah

[74.55] Maka barang siapa menghendaki, niscaya dia mengambil pelajaran daripadanya (Al Qur'an)

وَمَا يَذْكُرُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ هُوَ أَهْلُ الْتَّقْوَىٰ وَأَهْلُ الْمُغْفِرَةِ

wa mā yažkurūna illā ay yasyā`allāh, huwa ahlut-taqwā wa ahlul-magfirah

[74.56] Dan mereka tidak akan mengambil pelajaran daripadanya kecuali (jika) Allah menghendakinya. Dia (Allah) adalah Tuhan Yang patut (kita) bertakwa kepada-Nya dan berhak memberi ampun.

075 AL QIYAAAMAH : 40 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

لَا أُقْسِمُ بِيَوْمِ الْقِيَامَةِ

lā uqsimu biyaumil-qiyāmah

[75.1] Aku bersumpah dengan hari kiamat,

وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ الْلَّوَامَةِ

wa lā uqsimu bin-nafsil-lawwāmah

[75.2] dan aku bersumpah dengan jiwa yang amat menyesali (dirinya sendiri).

أَتَحَسَّبُ إِلَيْنَسْنُ أَنَّنْجَمَعَ عِظَامَهُ

a yaḥsabul-insānu allan najma'a 'izāmah

[75.3] Apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulangnya?

بَلْ قَنْدِرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسُوئَ بَنَانَهُ

balā qādirīna 'alā an nusawwiya banānah

[75.4] Bukan demikian, sebenarnya Kami kuasa menyusun (kembali) jari jemarinya dengan sempurna.

بَلْ يُرِيدُ إِلَيْنَسْنُ لِيَفْجُرَ أَمَامَهُ

bal yurīdul-insānu liyafjura amāmah

[75.5] Bahkan manusia itu hendak membuat maksiat terus menerus.

يَسْأَلُ أَيَّانَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

yas`alu ayyāna yaumul-qiyāmah

[75.6] Ia bertanya: "Bilakah hari kiamat itu?"

فَإِذَا بَرَقَ الْبَصَرُ

fa iżā bariqal-başar

[75.7] Maka apabila mata terbelalak (ketakutan),

وَخَسَفَ الْقَمَرُ

wa khasafal-qamar

[75.8] dan apabila bulan telah hilang cahayanya,

وَجُمِعَ الشَّمْسُ وَالْقَمَرُ

wa jumi'asy-syamsu wal-qamar

[75.9] dan matahari dan bulan dikumpulkan,

يَقُولُ إِلَّا نَسْنُ يَوْمَئِذٍ أَينَ الْمَفْرُ
﴿١﴾

yaqūlul-insānu yauma` iżin ainal-mafarr

[75.10] pada hari itu manusia berkata: "Ke mana tempat lari?"

كَلَّا لَا وَزَرَ
﴿٢﴾

kallā lā wazar

[75.11] Sekali-kali tidak! Tidak ada tempat berlindung!

إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمُسْتَقْرُ
﴿٣﴾

ilā rabbika yauma` iżinil-mustaqqarr

[75.12] Hanya kepada Tuhanmu sajalah pada hari itu tempat kembali.

يُبَيِّنُوا إِلَّا نَسْنُ يَوْمَئِذٍ بِمَا قَدَّمَ وَأَخْرَ
﴿٤﴾

yunabba` ul-insānu yauma` iżim bimā qaddama wa akhkhār

[75.13] Pada hari itu diberitakan kepada manusia apa yang telah dikerjakannya dan apa yang dilalaikannya.

بَلِ الْإِنْسَنُ عَلَىٰ نَفْسِهِ بَصِيرَةٌ
﴿٥﴾

balil-insānu 'alā nafsihī baṣīrah

[75.14] Bahkan manusia itu menjadi saksi atas dirinya sendiri,

وَلَوْ أَلْقَى مَعَادِيرَهُ
﴿٦﴾

walau alqā ma'āzīrah

[75.15] meskipun dia mengemukakan alasan-alasannya.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ
﴿٧﴾

lā tuḥarrik bihī lisānaka lita'jala bih

[75.16] Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur'an karena hendak cepat-cepat (menguasai) nya.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمَعَهُ وَقُرْءَانَهُ
﴿٨﴾

inna 'alainā jam'ahū wa qur`ānah

[75.17] Sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya.

فَإِذَا قَرَآنَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ
﴿٩﴾

fa iżā qara` nāhu fattabi' qur`ānah

[75.18] Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu.

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ
﴿١٠﴾

śumma inna 'alainā bayānah

[75.19] Kemudian, sesungguhnya atas tanggungan Kami-lah penjelasannya.

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ

kallā bal tuhibbūn-al-'ājilah

[75.20] Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia,

وَتَذَرُّونَ الْآخِرَةَ

wa tażarūnal-ākhirah

[75.21] dan meninggalkan (kehidupan) akhirat.

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ

wujuhuy yauma`izin nādirah

[75.22] Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri.

إِلَى رَبِّهَا نَاظِرَةٌ

ilā rabbihā nāzirah

[75.23] Kepada Tuhanyalah mereka melihat.

وَوُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ بَاسِرَةٌ

wa wujuhuy yauma`izim bāsirah

[75.24] Dan wajah-wajah (orang kafir) pada hari itu muram,

تَضْنُنْ أَنْ يُفْعَلَ هِبَا فَاقِرَةٌ

tazunnu ay yuf'ala bihā fāqirah

[75.25] mereka yakin bahwa akan ditimpakan kepadanya malapetaka yang amat dahsyat.

كَلَّا إِذَا بَلَغَتِ الْتَّرَاقَ

kallā iżā balagatit-tarāqī

[75.26] Sekali-kali jangan. Apabila nafas (seseorang) telah (mendesak) sampai ke kerongkongan,

وَقِيلَ مَنْ رَاقِ

wa qīla man rāq

[75.27] dan dikatakan (kepadanya): "Siapakah yang dapat menyembuhkan?",

وَظَنَنَ أَنَّهُ الْفِرَاقُ

wa żanna annahul-firāq

[75.28] dan dia yakin bahwa sesungguhnya itulah waktu perpisahan (dengan dunia),

وَالْتَّفَتَ السَّاقُ بِالسَّاقِ

waltaffatis-sāqu bis-sāq

[75.29] dan bertaut betis (kiri) dengan betis (kanan),

إِلَى رَبِّكَ يَوْمَئِذٍ الْمَسَاقُ

ilā rabbika yauma`iżinil-masāq

[75.30] kepada TuhanmuLah pada hari itu kamu dihalau.

فَلَا صَدَقَ وَلَا صَلَّى ﴿٧٥﴾

fa lā şaddaqa wa lā şallā

[75.31] Dan ia tidak mau membenarkan (Rasul dan Al Qur'an) dan tidak mau mengerjakan shalat,

وَلِكِنْ كَذَبَ وَتَوَلَّ ﴿٧٦﴾

wa lāking kažzaba wa tawallā

[75.32] tetapi ia mendustakan (Rasul) dan berpaling (dari kebenaran),

ثُمَّ ذَهَبَ إِلَى أَهْلِهِ يَتَمَطِّي ﴿٧٧﴾

şumma żahaba ilā ahlīhī yatamaṭṭā

[75.33] kemudian ia pergi kepada ahlinya dengan berlagak (sombong).

أَوْلَى لَكَ فَأَوْلَى ﴿٧٨﴾

aulā laka fa aulā

[75.34] Kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu,

ثُمَّ أَوْلَى لَكَ فَأَوْلَى ﴿٧٩﴾

şumma aulā laka fa aulā

[75.35] kemudian kecelakaanlah bagimu (hai orang kafir) dan kecelakaanlah bagimu.

أَتَحَسَّبُ إِلَيْنَا سُنْنُ أَنْ يُرْكَ سُدًّى ﴿٨٠﴾

a yaḥsabul-insānu ay yutraka sudā

[75.36] Apakah manusia mengira, bahwa ia akan dibiarkan begitu saja (tanpa pertanggungjawaban)?

أَلَمْ يَكُنْ نُطْفَةً مِّنْ مَّنِ يُمْنَى ﴿٨١﴾

a lam yaku nuṭfatam mim maniyyiy yumnā

[75.37] Bukankah dia dahulu setetes mani yang ditumpahkan (ke dalam rahim),

ثُمَّ كَانَ عَلَقَةً فَخَلَقَ فَسَوَّى ﴿٨٢﴾

şumma kāna 'alaqatan fa khalaqa fa sawwā

[75.38] kemudian mani itu menjadi segumpal darah, lalu Allah menciptakannya, dan menyempurnakannya,

فَجَعَلَ مِنْهُ الْزَوْجَيْنِ الْذَّكَرَ وَالْأُنْثَى ﴿٨٣﴾

fa ja'ala min-huz-zaujainiż-żakara wal-unṣā

[75.39] lalu Allah menjadikan daripadanya sepasang: laki laki dan perempuan.

أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَدِيرٍ عَلَى أَنْ تُحْكِي الْمَوْتَى ﴿٨٤﴾

a laisa żālika biqādirin 'alā ay yuḥiyāl-mautā

[75.40] Bukankah (Allah yang berbuat) demikian berkuasa (pula) menghidupkan orang mati?

076 AL INSAAN : 31 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

هَلْ أَتَىٰ عَلَىٰ إِلَٰئِنْسَنِ حِينٌ مِّنْ الْدَّهْرِ لَمْ يَكُنْ شَيْئًا مَّذْكُورًا

hal atā 'alal-insāni hīnum minad-dahri lam yakun syai`am mažkūrā

[76.1] Bukankah telah datang atas manusia satu waktu dari masa, sedang dia ketika itu belum merupakan sesuatu yang dapat disebut?

إِنَّا خَلَقْنَا إِلَٰءِنْسَنَ مِنْ نُطْفَةٍ أَمْشَاجٍ نَّبْتَلِيهِ فَجَعَلْنَاهُ سَمِيعًا بَصِيرًا

innā khalaqnal-insāna min nuṭfatin amsyājin nabtalīhi fa ja'alnāhu samī'an baṣīrā

[76.2] Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari setetes mani yang bercampur yang Kami hendak mengujinya (dengan perintah dan larangan), karena itu Kami jadikan dia mendengar dan melihat.

إِنَّا هَدَيْنَاهُ إِلَّا سَبِيلًا إِمَّا شَاكِرًا وَإِمَّا كُفُورًا

innā hadaināhus-sabīla immā syākiraw wa immā kafūrā

[76.3] Sesungguhnya Kami telah menunjuknya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir.

إِنَّا أَعْتَدْنَا لِكُفَّارِنَا سَكِيلًا وَأَغْلَلًا وَسَعِيرًا

innā a'tadnā lil-kāfirīnā salāsila wa aglālaw wa sa'īrā

[76.4] Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyalanya.

إِنَّ الْأَجَرَ يَشْرِبُونَ مِنْ كَأسِ كَارَ مِزَاجُهَا كَافُورًا

innal-abrāra yasrabūna ming ka'sing kāna mizājuhā kāfūrā

[76.5] Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur.

عَيْنَا يَشْرِبُ هَـا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا

'ainay yasrabu bihā 'ibādullāhi yufajjirūnahā tafjīrā

[76.6] (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya.

يُوْفُونَ بِالنَّذِرِ وَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُهُ مُسْتَطِيرًا

yūfūna bin-nażri wa yakhāfūna yaumang kāna syarruhū mustaṭīrā

[76.7] Mereka menunaikan nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.

وَيُطْعِمُونَ الْطَّعَامَ عَلَىٰ حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا

wa yuṭ'imūnat-ṭa'ama 'alā ḥubbihī miskīnaw wa yatīmaw wa asīrā

[76.8] Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan orang yang ditawan.

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا تُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكُورًا

innamā nuṭ'imukum liwaj-hillahi lā nurīdu mingkum jazā` aw wa lā syukurā

[76.9] Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridaan Allah, kami tidak menghendaki balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.

إِنَّا خَافُ مِنْ رَبِّنَا يَوْمًا عَبُوسًا قَمْطَرِيرًا

innā nakhāfu mir rabbinā yauman 'abūsang qamṭarīrā

[76.10] Sesungguhnya Kami takut akan (azab) Tuhan kami pada suatu hari yang (di hari itu) orang-orang bermuka masam penuh kesulitan.

فَوَقَهُمُ اللَّهُ شَرَّ ذَلِكَ الْيَوْمِ وَلَقِنُهُمْ نَصْرَةً وَسُرُورًا

fa waqāhumullāhu syarra zālikal-yaumi wa laqqāhum naḍrataw wa surūrā

[76.11] Maka Tuhan memelihara mereka dari kesusahan hari itu, dan memberikan kepada mereka kejernihan (wajah) dan kegembiraan hati.

وَجَزَنُهُمْ بِمَا صَبَرُوا جَنَّةً وَحَرِيرًا

wa jazāhum bimā şabarū jannataw wa ḥarīrā

[76.12] Dan Dia memberi balasan kepada mereka karena kesabaran mereka (dengan) surga dan (pakaian) sutera,

مُتَكَبِّرُونَ فِيهَا عَلَى الْأَرَائِكِ لَا يَرَوْنَ فِيهَا شَمْسًا وَلَا زَمْهَرِيرًا

muttakī`īna fīhā 'alal-arā`ik, lā yarauna fīhā syamsaw wa lā zamharīrā

[76.13] di dalamnya mereka duduk bertelekan di atas dipan, mereka tidak merasakan di dalamnya (teriknya) matahari dan tidak pula dingin yang bersangatan.

وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَالُهَا وَذِلَّتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا

wa dāniyatān 'alaihim zilāluhā wa žullilat qutufuhā tažlīlā

[76.14] Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya.

وَيُطَافُ عَلَيْهِمْ بِعَابِيَةٍ مِنْ فِضَّةٍ وَأَكْوَابٍ كَانَتْ قَوَارِيرًا

wa yuṭāfu 'alaihim bī`āniyatim min fiḍdatiw wa akwābing kānat qawārīrā

[76.15] Dan diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca,

قَوَارِيرًا مِنْ فِضَّةٍ قَدَّرُوهَا تَقْدِيرًا

qawārīra min fiḍdatiq qaddarūhā taqdīrā

[76.16] (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya.

وَيُسْقَوْنَ فِيهَا كَاسًا كَانَ مِنَ اجْهَاهَا زَنجِيلًا

wa yusqauna fīhā ka`sang kāna mizājuhā zanjabīlā

[76.17] Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe.

عَيْنَا فِيهَا تُسَمَّى سَلَسِيلًا

'ainan fihā tusammā salsabīlā

[76.18] (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil.

وَيَطْوُفُ عَلَيْهِمْ وَلَدَنْ مُخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتُهُمْ حَسِبْتُهُمْ لُؤْلُؤًا مَنْثُرًا

wa yaṭufu 'alaihim wildānum mukhalladūn, iżā ra`aitahum ḥasibtahum lu`lu`am manṣūrā

[76.19] Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.

وَإِذَا رَأَيْتَ شَمَّ رَأَيْتَ نَعِيمًا وَمُلْكًا كَبِيرًا

wa iżā ra`aita šamma ra`aita na'īmaw wa mulkang kabīrā

[76.20] Dan apabila kamu melihat di sana (surga), niscaya kamu akan melihat berbagai macam kenikmatan dan kerajaan yang besar.

عَلَيْهِمْ شِيَابُ سُندُسٍ خُضْرٌ وَإِسْتَبْرَقٌ وَحُلُوًّا أَسَاوِرٌ مِنْ فِضَّةٍ وَسَقَنَهُمْ رَهْمٌ شَرَابًا طَهُورًا

'aliyahum šiyābu sundusin khuḍruw wa istabraquw wa ḥullū asāwira min fidḍah, wa saqāhum rabbuhum syarāban tāhūrā

[76.21] Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak, dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih.

إِنَّ هَذَا كَانَ لَكُمْ جَزَاءً وَكَانَ سَعْيُكُمْ مَشْكُورًا

inna hāzā kāna lakum jazā`aw wa kāna sa'yukum masykūrā

[76.22] Sesungguhnya ini adalah balasan untukmu, dan usahamu adalah disyukuri (diberi balasan).

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْءَانَ تَنْزِيلًا

innā naḥnu nazzalnā 'alaikal-qur`āna tanzīlā

[76.23] Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur'an kepadamu (hai Muhammad) dengan berangsurgansur.

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ إِثِمًا أَوْ كُفُورًا

faṣbir liḥukmi rabbika wa lā tuṭi' min-hum āsiman au kafūrā

[76.24] Maka bersabarlah kamu untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah kamu ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka.

وَادْكُرْ آسَمَ رَبِّكَ بُكْرَةً وَأَصِيلًا

wa ḫaṣkurisma rabbika bukrataw wa aṣīlā

[76.25] Dan sebutlah nama Tuhanmu pada (waktu) pagi dan petang.

وَمِنَ الْأَلَيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا

wa minal-laili fasjud lahu wa sabbih-hu lailan ṭawīlā

[76.26] Dan pada sebagian dari malam, maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang di malam hari.

إِنَّ هَؤُلَاءِ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذْرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا

inna hā` ulā`i yuhibbul-`ajilata wa yażarūna warā`ahum yauman ṣaqīlā

[76.27] Sesungguhnya mereka (orang kafir) menyukai kehidupan dunia dan mereka tidak memperdulikan kesudahan mereka, pada hari yang berat (hari akhirat).

نَحْنُ خَلَقْنَاهُمْ وَشَدَّدْنَا أَسْرَهُمْ وَإِذَا شِئْنَا بَدَّلْنَا أَمْثَالَهُمْ تَبَدِّلُوا

naḥnu khalaqnāhum wa syadadnā asrahum, wa iżā syi` nā baddalnā amṣālahum tabdīlā

[76.28] Kami telah menciptakan mereka dan menguatkan persendian tubuh mereka, apabila Kami menghendaki, Kami sungguh-sungguh mengganti (mereka) dengan orang-orang yang serupa dengan mereka.

إِنَّ هَذِهِ تَذْكِرَةٌ فَمَنْ شَاءَ اتَّخَذَ إِلَى رَبِّهِ سَبِيلًا

inna hāzihī tažkirah, fa man syā`attakhaža ilā rabbihī sabīlā

[76.29] Sesungguhnya (ayat-ayat) ini adalah suatu peringatan, maka barang siapa menghendaki (kebaikan bagi dirinya) niscaya dia mengambil jalan kepada Tuhananya.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْمًا حَكِيمًا

wa mā tasyā`una illā ay yasyā` allāh, innallāha kāna 'alīman ḥakīmā

[76.30] Dan kamu tidak mampu (menempuh jalan itu), kecuali bila dikehendaki Allah. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

يُدْخِلُ مَنْ يَشَاءُ فِي رَحْمَتِهِ وَالظَّالِمِينَ أَعَدَّ لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

yudkhilu may yasyā` u fī rahmatih, waž-zālimīna a'adda lahum 'azāban alīmā

[76.31] Dia memasukkan siapa yang dikehendaki-Nya ke dalam rahmat-Nya (surga). Dan bagi orang-orang lalim disediakan-Nya azab yang pedih.

077 AL MURSALAAT : 50 (OKE)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالْمُرْسَلَاتِ عُرْفًا

wal-mursalati 'urfā

[77.1] Demi malaikat-malaikat yang diutus untuk membawa kebaikan,

فَالْعَصِيفَاتِ عَصْفًا

fal-'āṣifāti 'aṣfā

[77.2] dan (malaikat-malaikat) yang terbang dengan kencangnya,

وَالنَّذِيرَاتِ نَذِيرًا

wan-nāsyirāti nasyrā

[77.3] dan (malaikat-malaikat) yang menyebarkan (rahmat Tuhannya) dengan seluas-luasnya,

فَالْفَرَقَاتِ فَرَقًا

fal-fāriqāti farqā

[77.4] dan (malaikat-malaikat) yang membedakan (antara yang hak dan yang batil) dengan sejelas-jelasnya,

فَالْمُلْقِيَاتِ ذِكْرًا

fal-mulqiyāti žikrā

[77.5] dan (malaikat-malaikat) yang menyampaikan wahyu,

عُذْرًا أَوْ نُذْرًا

'uẓran au nužrā

[77.6] untuk menolak alasan-alasan atau memberi peringatan,

إِنَّمَا تُوعَدُونَ لَوَاقْعٌ

innamā tū'adūna lawāqi'

[77.7] sesungguhnya apa yang dijanjikan kepadamu itu pasti terjadi.

فَإِذَا الْنُّجُومُ طُمِسَتْ

fa iżan-nujumu ṭumisat

[77.8] Maka apabila bintang-bintang telah dihapuskan,

وَإِذَا السَّمَاءُ فُرَجَتْ

wa iżas-samā` u furijat

[77.9] dan apabila langit telah dibelah,

وَإِذَا الْجِبَالُ نُسْفَتْ

wa iżal-jibālu nusifat

[77.10] dan apabila gunung-gunung telah dihancurkan menjadi debu,

وَإِذَا الْرُّسُلُ أُقْتَتْ

wa iżar-rusulu uqqitat

[77.11] dan apabila rasul-rasul telah ditetapkan waktu (mereka).

لَأَيِّ يَوْمٍ أَجِلتْ

lī`ayyi yaumin ujjilat

[77.12] (Niscaya dikatakan kepada mereka:) "Sampai hari apakah ditangguhkan (mengazab orang-orang kafir itu)?"

لِيَوْمِ الْفَصْلِ

liyaumil-faṣl

[77.13] Sampai hari keputusan.

وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا يَوْمُ الْفَصْلِ

wa mā adrāka mā yaumul-faṣl

[77.14] Dan tahukah kamu apakah hari keputusan itu?

وَيَلٌّ يَوْمٌ بِلِلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`iżil lil-mukażzibīn

[77.15] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

أَلَمْ نُهَلِّكِ الْأَوَّلِينَ

a lam nuhlikil-awwalīn

[77.16] Bukankah kami telah membinasakan orang-orang yang dahulu?

ثُمَّ نُتَبِّعُهُمُ الْآخِرِينَ

šumma nutbi'uhumul-ākhirīn

[77.17] Lalu Kami iringkan (azab Kami terhadap) mereka dengan (mengazab) orang-orang yang datang kemudian.

كَذِلِكَ نَفْعَلُ بِالْمُجْرِمِينَ

kažālika naf'alu bil-mujrimīn

[77.18] Demikianlah Kami berbuat terhadap orang-orang yang berdosa.

وَيَلٌّ يَوْمٌ بِلِلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`iżil lil-mukażzibīn

[77.19] Kecelakaan besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

أَلَمْ يَخْلُقْكُمْ مِّنْ مَآءٍ مَهِينٍ

a lam nakhlukkum mim mā`im mahīn

[77.20] Bukankah Kami menciptakan kamu dari air yang hina?,

فَجَعَلْنَاهُ فِي قَرَارٍ مَكِينٍ

fa ja'alnāhu fī qarārim makīn

[77.21] Kemudian Kami letakkan dia dalam tempat yang kokoh (rahim),

إِلَى قَدْرٍ مَعْلُومٍ

ilā qadarim ma'lūm

[77.22] sampai waktu yang ditentukan,

فَقَدَرْنَا فَنِعْمَ الْقَدِيرُونَ

fa qadarnā fa ni'mal-qādirūn

[77.23] lalu Kami tentukan (bentuknya), maka Kami-lah sebaik-baik yang menentukan.

وَيَلٌ يَوْمٌ بَيْنَ لِلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaazzibīn

[77.24] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

أَلَمْ يَجْعَلِ الْأَرْضَ كَفَاتِّا

a lam naj' alil-arḍa kifātā

[77.25] Bukankah Kami menjadikan bumi (tempat) berkumpul,

أَحْيَاءً وَأَمْوَاتًا

ahyā` aw wa amwātā

[77.26] Orang-orang hidup dan orang-orang mati?,

وَجَعَلْنَا فِيهَا رَوَسَ شَمِخَتٍ وَأَسْقَيْنَاكُمْ مَاءً فُرَاتًا

wa ja'alnā fihā rawāsiya syāmikhātiw wa asqainākum mā`an furātā

[77.27] dan Kami jadikan padanya gunung-gunung yang tinggi, dan Kami beri minum kamu dengan air yang tawar?

وَيَلٌ يَوْمٌ بَيْنَ لِلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaazzibīn

[77.28] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

أَنْطَلِقُوا إِلَى مَا كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ

inṭaliqū ilā mā kuntum bihī tukaazzibūn

[77.29] (Dikatakan kepada mereka pada hari kiamat): "Pergilah kamu mendapatkan azab yang dahulunya kamu mendustakannya.

أَنْظِلُّوْا إِلَيْهِ الْمُلْكَ دِيْنَ شُعْبِ

inṭaliqū ilā zillin zī šalāši syu'ab

[77.30] Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang,

لَا ظَلِيلٌ وَلَا يُغْنِي مِنْ أَنَّ اللَّهَ بِ

lā ẓalīliw wa lā yugnī minal-lahab

[77.31] yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka".

إِنَّهَا تَرْمِي بِشَرَرِ كَالْقَصْرِ

innahā tarmī bisyararing kal-qaṣr

[77.32] Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana,

كَانَهُ وَجْهَتُ صُفْرٍ

ka`annahū jīmālatun ṣufr

[77.33] seolah-olah ia irangan unta yang kuning.

وَيَلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaḍḍibīn

[77.34] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

هَذَا يَوْمٌ لَا يَنْطِقُونَ

hāzā yaumu lā yanṭiqūn

[77.35] Ini adalah hari, yang mereka tidak dapat berbicara (pada hari itu),

وَلَا يُؤَدِّنُ هُمْ فَيَعْتَذِرُونَ

wa lā yu`žanu lahum fa ya'tažirūn

[77.36] dan tidak diizinkan kepada mereka minta uzur sehingga mereka (dapat) minta uzur.

وَيَلٌ يَوْمَئِذٍ لِلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaḍḍibīn

[77.37] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

هَذَا يَوْمُ الْفَصْلِ جَمَعْنَاكُمْ وَآلَّا وَلَيْنَ

hāzā yaumul-faṣli jama'nākum wal-awwalīn

[77.38] Ini adalah hari keputusan; (pada hari ini) Kami mengumpulkan kamu dan orang-orang yang terdahulu.

فَإِنَّ كَانَ لَكُمْ كَيْدٌ فَكَيْدُونِ

fa ing kāna lakum kaidun fa kīdūn

[77.39] Jika kamu mempunyai tipu daya, maka lakukanlah tipu dayamu itu terhadap-Ku.

وَيْلٌ يَوْمٌ بِئْرٌ لِّلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaazzibin

[77.40] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

إِنَّ الْمُتَّقِينَ فِي ظِلَلٍ وَعُيُونٍ

innal-muttaqina fi zilaliw wa 'uyun

[77.41] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air.

وَفَوِّكَةً مِمَّا يَشَهُونَ

wa fawakiha mimmā yasytahūn

[77.42] Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini.

كُلُوا وَآشِرُوا هَنِئُوا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

kulū wasyrabū hanī' am bimā kuntum ta'malūn

[77.43] (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan".

إِنَّا كَذَلِكَ نُخَرِّى الْمُحْسِنِينَ

innā każālika najzil-muhsinīn

[77.44] Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik.

وَيْلٌ يَوْمٌ بِئْرٌ لِّلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaazzibin

[77.45] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

كُلُوا وَتَمَتَّعُوا قَلِيلًا إِنَّكُمْ مُجْرُمُونَ

kulū wa tamatta'u qalilan innakum mujrimūn

[77.46] (Dikatakan kepada orang-orang Kafir): "Makanlah dan bersenang-senanglah kamu (di dunia dalam waktu) yang pendek; sesungguhnya kamu adalah orang-orang yang berdosa".

وَيْلٌ يَوْمٌ بِئْرٌ لِّلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaazzibin

[77.47] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ أَرْكَعُوا لَا يَرْكَعُونَ

wa iżā qīla lahumurka'u la yarka'uṇ

[77.48] Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ruku'lah", niscaya mereka tidak mau rukuk.

وَيْلٌ يَوْمٌ بِئْرٌ لِّلْمُكَذِّبِينَ

wailuy yauma`izil lil-mukaazzibin

[77.49] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan.

فَإِنَّمَا حَدِيثُ بَعْدِهِ رُؤْمِنُونَ ﴿٦﴾

fa bi`ayyi ḥadīṣim ba'dahū yu`minūn

[77.50] Maka kepada perkataan apakah selain Al Qur'an ini mereka akan beriman?

078 AN NABA' = 40 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ

Amma yatasaa-aluun ;

[78.1] Tentang apakah mereka saling bertanya-tanya?

عَنِ النَّبِيِّ الْعَظِيمِ

Anin naba-il azhiim ;

[78.2] Tentang berita yang besar,

الَّذِي هُرِفِيهِ مُخْتَلِفُونَ

Alladzii hum fiihi mukhtalifuon ;

[78.3] yang mereka perselisihkan tentang ini.

كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

Kallaaya sayaa'lamuun ;

[78.4] Sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui,

ثُمَّ كَلَّا سَيَعْلَمُونَ

Tsumma kallaaya sayaa'lamuun ;

[78.5] kemudian sekali-kali tidak; kelak mereka akan mengetahui.

أَلَمْ نَجْعَلِ الْأَرْضَ مِهَدًا

Alam naj'alil ardho mihaadaa ;

[78.6] Bukankah Kami telah menjadikan bumi itu sebagai hamparan?,

وَأَلْجَابَلَ أَوْتَادًا

Wal jibaala autaadaa ;

[78.7] dan gunung-gunung sebagai pasak?,

وَخَلَقْنَاكُمْ أَزْوَاجًا

Wa kholaqnaakum azwaajaa ;

[78.8] dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan,

وَجَعَلْنَا نَوْمَكُمْ سُبَانًا

Wa ja'alnaa naumakum subaataa ;

[78.9] dan Kami jadikan tidurmu untuk istirahat,

وَجَعَلْنَا الَّلَّيْلَ لِبَاسًا ﴿١﴾

Wa ja'nal laila libaasaa;

[78.10] dan Kami jadikan malam sebagai pakaian,

وَجَعَلْنَا النَّهَارَ مَعَاشًا ﴿٢﴾

Wa ja'alnaa nahaaro ma'aasyaa;

[78.11] dan Kami jadikan siang untuk mencari penghidupan,

وَبَنَيْنَا فَوْقَكُمْ سَبْعًا شِدَادًا ﴿٣﴾

Wa banainaa fauqokum sab'an syidaadaa;

[78.12] dan Kami bangun di atas kamu tujuh buah (langit) yang kokoh,

وَجَعَلْنَا سِرَاجًا وَهَاجَا ﴿٤﴾

Wa ja'alnaa siroojaw wahhaajaa ;

[78.13] dan Kami jadikan pelita yang amat terang (matahari),

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصَرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ﴿٥﴾

Wa anzalnaa minal mu'shirooti maa-an tsajjaajaa ;

[78.14] dan Kami turunkan dari awan air yang banyak tercurah,

لِنُخْرِجَ بِهِ حَبَّاً وَنَبَاتًا ﴿٦﴾

Linukhrija bihii habbaw wa nabaataa ;

[78.15] supaya Kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan,

وَجَنَّتِ الْفَافًا ﴿٧﴾

Wa jannaatin alfaafaa;

[78.16] dan kebun-kebun yang lebat?

إِنَّ يَوْمَ الْفَصْلِ كَانَ مِيقَاتًا ﴿٨﴾

Inna yaumal fashli kaana miiqootaa ;

[78.17] Sesungguhnya Hari Keputusan adalah suatu waktu yang ditetapkan,

يَوْمَ يُنَفَّخُ فِي الصُّورِ فَتَأْتُونَ أَفْوَاجًا ﴿٩﴾

Yaumaa yunfakhu fish~shuuri fata-tuuna afwaajaa;

[78.18] yaitu hari (yang pada waktu itu) ditiup sangkakala lalu kamu datang berkelompok-kelompok,

وَفُتَحَتِ السَّمَاءُ فَكَانَتْ أَبْوَابًا ﴿١٠﴾

Wa futihatis samaa-u fakanaat abwaabaa ;

[78.19] dan dibukalah langit, maka terdapatlah beberapa pintu,

وَسُرِّيَّتِ الْجِبَالُ فَكَانَتْ سَرَابًا ﴿١١﴾

Wa suyyirotil jibaalu fakaanat saroobaa;

[78.20] dan dijalankanlah gunung-gunung maka menjadi fatamorganalah ia.

إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا

Inna jahannama kaanat mirshoodaa ;

[78.21] Sesungguhnya neraka Jahanam itu (padanya) ada tempat pengintai,

لِلطِّغِينَ مَعَابًا

Lith-thooghiina maa-aabaa ;

[78.22] lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas,

لَيْثِينَ فِيهَا أَحْقَابًا

Laabitsiina fiihaa ahqoobaa ;

[78.23] mereka tinggal di dalamnya berabad-abad lamanya,

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا

Laa yadzuuquuna fiihaa bardaw wa laa syaroobaa ;

[78.24] mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman,

إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَاقًا

Illaa hamiiimaw wa ghossaaqoo ;

[78.25] selain air yang mendidih dan nanah,

جَزَاءً وِفَاقًا

Jazaa-aw wifaaqoo ;

[78.26] sebagai pembalasan yang setimpal.

إِنَّهُمْ كَانُوا لَا يَرْجُونَ حِسَابًا

Innahum kaanuu laa yarjuuna hisaabaa ;

[78.27] Sesungguhnya mereka tidak takut kepada hisab,

وَكَذَّبُوا بِعَايِتِنَا كِذَابًا

Wa kadz-dzaabuu bi aayaatinaa kidz-dzaabaa ;

[78.28] dan mereka mendustakan ayat-ayat Kami dengan sesungguh-sungguhnya

وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ كِتَبًا

Wa kulla syai-in ah-shoinaahu kitaabaa ;

[78.29] dan segala sesuatu telah Kami catat dalam suatu kitab.

فَذُوقُوا فَلَنْ تَرِدُكُمْ إِلَّا عَذَابًا

Fadzuuqu falan naziidakum illaa 'adzaabaa ;

[78.30] Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab.

إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا

Inna lil muttaqiina mafaazaa;

[78.31] Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan,

حَدَّ آيَقَ وَأَعْنَبَا

Hadaa-iqo wa a'naaba ;

[78.32] (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur,

وَكَوَاعِبَ أَتْرَابَا

Wa kawaa'iba atroobaa ;

[78.33] dan gadis-gadis remaja yang sebaya,

وَكَاسَا دِهَاقَا

Wa ka'san dihaaqoo ;

[78.34] dan gelas-gelas yang penuh (berisi minuman).

لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغُوا وَلَا كِذَّابًا

Laa yasma'uuna fiihaa laghwaw wa laa kidz~dzaabaa ;

[78.35] Di dalamnya mereka tidak mendengar perkataan yang sia-sia dan tidak (pula perkataan) dusta.

جَزَاءً مِنْ رَبِّكَ عَطَاءً حِسَابًا

Jazaa-am mir robbika 'athoo-an hisaabaa ;

[78.36] Sebagai balasan dari Tuhanmu dan pemberian yang cukup banyak,

رَبِّ الْسَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا مَلِكُونَ مِنْهُ خِطَابًا

Robbis samaawaati wal ardhi – wa maa baina humar rohmaani – laa yamlikuuna minhu khithoobaa ;

[78.37] Tuhan Yang memelihara langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya; Yang Maha Pemurah. Mereka tidak dapat berbicara dengan Dia.

يَوْمَ يَقُومُ الْرُّوحُ وَالْمَلَائِكَةُ صَفَّا لَا يَتَكَلَّمُونَ إِلَّا مَنْ أَذِنَ لَهُ الرَّحْمَنُ وَقَالَ صَوَابًا

Yauma yaquumur ruhu wal malaa-ikatu shoffa – laa yatakallamuuna illaa man adzina lahir rohmaanu , wa qoola showaabaa ;

[78.38] Pada hari, ketika ruh dan para malaikat berdiri bersaf-saf, mereka tidak berkata-kata kecuali siapa yang telah diberi izin kepadanya oleh Tuhan Yang Maha Pemurah; dan ia mengucapkan kata yang benar.

ذَلِكَ الْيَوْمُ الْحَقُّ فَمَنْ شَاءَ أَخْتَذَ إِلَى رَبِّهِ مَعَابًا

Dzaalikal yaumul haqqu, fa man syaa-at takhodza ilaa robbihii ma-aabaa ;

[78.39] Itulah hari yang pasti terjadi. Maka barang siapa yang menghendaki, niscaya ia menempuh jalan kembali kepada Tuhan-Nya.

إِنَّا أَنذَرْنَاكُمْ عَذَابًا قَرِيبًا يَوْمَ يَنْظُرُ الْمَرءُ مَا قَدَّمَتْ يَدَاهُ وَيَقُولُ الْكَافِرُ يَلِيقُنِي كُنْتُ تُرَبَّاً

Innaa andzarnaakum adzaaban qoriibay yauma yanzhurul mar-u maa qoddamat yadaahu ; wa yaquulul kaafiru yaa laitanii kuntu turoobaa.

[78.40] Sesungguhnya Kami telah memperingatkan kepadamu (hai orang kafir) siksa yang dekat, pada hari manusia melihat apa yang telah diperbuat oleh kedua tangannya; dan orang kafir berkata: "Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu adalah tanah".

79 AN NAAZI'AAT = 46 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالنَّزَّعَتِ غَرْقًا

Wan naazi'ati ghorqoo ;

[79.1] Demi (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan keras,

وَالنَّشَطَتِ نَشْطًا

Wan naasyithooti nasy~thoo ;

[79.2] dan (malaikat-malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan lemah-lembut,

وَالسَّبِحَتِ سَبِحًا

wa saabihaati sabhaa ;

[79.3] dan (malaikat-malaikat) yang turun dari langit dengan cepat,

فَالسَّبِقَتِ سَبِقًا

was saabiqooti sabqoo ;

[79.4] dan (malaikat-malaikat) yang mendahului dengan kencang,

فَالْمُدَبِّرَاتِ أَمْرًا

Fal mudabbirooti amroo ;

[79.5] dan (malaikat-malaikat) yang mengatur urusan (dunia).

يَوْمَ تَرْجُفُ الْرَّاجِفَةُ

Yauma tarjufur roojifah ;

[79.6] (Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan) pada hari ketika tiupan pertama menggongangkan alam,

تَتَّبَعُهَا الْرَّادِفَةُ

Tatba'uhar roodifah ;

[79.7] tiupan pertama itu diiringi oleh tiupan kedua.

قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ

Quluubuy yauma –idziw waajifah ;

[79.8] Hati manusia pada waktu itu sangat takut,

أَبْصَرُهَا حَشِيعَةٌ

Abshooruhaa khoosyi'ah ;

[79.9] pandangannya tunduk.

يَقُولُونَ أَءِنَا لَمَرْدُودُونَ فِي الْخَافِرَةِ

Yaquluuna a-innaa lamarduuduuna fil haafiroh ;

[79.10] (Orang-orang kafir) berkata: "Apakah sesungguhnya kami benar-benar dikembalikan kepada kehidupan yang semula?

أَءُذَا كُنَّا عَظِيمًا خَرَّةً

A-idzaa kunnaa 'izhooman nakhrioh ;

[79.11] Apakah (akan dibangkitkan juga) apabila kami telah menjadi tulang-belulang yang hancur lumat?"

قَالُوا تِلْكَ إِذَا كَرَّةٌ حَاسِرَةٌ

Qooluu tilka idzan karrotun khoosiroh ;

[79.12] Mereka berkata: "Kalau demikian, itu adalah suatu pengembalian yang merugikan".

فَإِنَّمَا هِيَ زَجَرَةٌ وَحِدَةٌ

Fa innamaa hiya zajrotuw waahidah ;

[79.13] Sesungguhnya pengembalian itu hanyalah dengan satu kali tiupan saja,

فَإِذَا هُم بِالسَّاهِرَةِ

Fa idzaa hum bis saahiroh ;

[79.14] maka dengan serta merta mereka hidup kembali di permukaan bumi.

هَلْ أَتَنَكَ حَدِيثُ مُوسَى

Hal ataaka hadiitsu muusaa ;

[79.15] Sudahkah sampai kepadamu (ya Muhammad) kisah Musa.

إِذْ نَادَهُ رَبُّهُ بِالْوَادِ الْمَقَدَّسِ طُوَيْ

Idz naadaahu robbuhu bil waadil muqoodasi thuwaa ;

[79.16] Tatkala Tuhanya memanggilnya di lembah suci ialah Lembah Thuwa;

أَذْهَبْ إِلَى فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَى

Idzhab ilaa fir'auna - innaahuu thoghoo ;

[79.17] "Pergilah kamu kepada Firaun, sesungguhnya dia telah melampaui batas,

فَقُلْ هَلْ لَكَ إِلَى أَنْ تَرْكَى

Fa qul hal laka ilaa an tazakka ;

[79.18] dan katakanlah (kepada Firaun): "Adakah keinginan bagimu untuk membersihkan diri (dari kesesatan)"

وَأَهْدِيَكَ إِلَى رَبِّكَ فَتَخَشَّى

Wa ahdiyaka ilaa robbika fatakh~syaa ;

[79.19] Dan kamu akan kupimpin ke jalan Tuhanmu agar supaya kamu takut kepada-Nya?"

فَأَرْنَهُ مُؤْلِيَةً الْكُبْرَىٰ

Fa arroohul aayatal kubroo ;

[79.20] Lalu Musa memperlihatkan kepadanya mukjizat yang besar.

فَكَذَّبَ وَعَصَىٰ

Fa kadz~dzaba wa ‘ashoo;

[79.21] Tetapi Firaun mendustakan dan mendurhakai.

ثُمَّ أَدْبَرَ يَسْعَىٰ

Tsumma adbaro yas’aa ;

[79.22] Kemudian dia berpaling seraya berusaha menantang (Musa).

فَحَشَرَ فَنَادَىٰ

Fa hasyaro fa naadaa ;

[79.23] Maka dia mengumpulkan (pembesar-pembesarnya) lalu berseru memanggil kaumnya.

فَقَالَ أَنَا رَبُّكُمُ الْأَعْلَىٰ

Fa qoola anaa robbukumul a’laa ;

[79.24] (Seraya) berkata: "Akulah tuhanmu yang paling tinggi".

فَأَخَذَهُ اللَّهُ نَكَالَ الْآخِرَةِ وَالْأُولَىٰ

Fa akhodzahulloohu nakaalal aakhiroti wal uulaa ;

[79.25] Maka Allah mengazabnya dengan azab di akhirat dan azab di dunia.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَعِبْرَةً لِمَن تَحْشَىٰ

Inna fii dzaalika la’ibrotal limay yakh~syaa ;

[79.26] Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang yang takut (kepada Tuhan).

إِنَّتُمْ أَشَدُّ خَلْقًا أَمِ الْسَّمَاءُ بَنَنَاهَا

A-antum asyaddu kholqon amis-samaa-u banaahaa;

[79.27] Apakah kamu yang lebih sulit penciptaannya ataukah langit? Allah telah membangunnya,

رَفَعَ سَمْكَهَا فَسَوَّنَهَا

Rofa’a samkahaa fa sawwaahaa ;

[79.28] Dia meninggikan bangunannya lalu menyempurnakannya,

وَأَغْطَشَ لَيْلَهَا وَأَخْرَجَ ضُحَّهَا

Wa agh~thosya lailahaa wa akhroja dhuhaahaa ;

[79.29] dan Dia menjadikan malamnya gelap gulita dan menjadikan siangnya terang benderang.

وَالْأَرْضَ بَعْدَ ذَلِكَ دَحْنَهَا

Wal ardho ba'da dzaalika dhaahaa ;
[79.30] Dan bumi sesudah itu dihamparkan-Nya.

أَخْرَجَ مِنْهَا مَاءَهَا وَمَرْعَنَهَا

Akhroja minhaa maa-ahaa wa mar'aahaa ;
[79.31] Ia memancarkan daripadanya mata airnya dan (menumbuhkan) tumbuh-tumbuhannya.

وَالْجِبَالَ أَرْسَنَهَا

Wal jibaala arsaahaa ;
[79.32] Dan gunung-gunung dipancangkan-Nya dengan teguh,

مَتَعًا لَكُمْ وَلَا نَعِمْكُمْ

Mataa'al lakum wa lian 'aamikum ;
[79.33] (semua itu) untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

فَإِذَا حَآءَتِ الْطَّامِةُ الْكُبُرَىٰ

Fa-idzaa jaa-atith thoommatul kubroo ;
[79.34] Maka apabila malapetaka yang sangat besar (hari kiamat) telah datang.

يَوْمَ يَتَذَكَّرُ إِلَّا نَسِنُ مَا سَعَىٰ

Yauma yatadzakkarul insaanu maa sa'aa ;
[79.35] Pada hari (ketika) manusia teringat akan apa yang telah dikerjakannya,

وَبُرْزَتِ الْجَحِيمُ لِمَنْ يَرَىٰ

Wa burrizatil jahiiimu limay yaroo ;
[79.36] dan diperlihatkan neraka dengan jelas kepada setiap orang yang melihat.

فَأَمَّا مَنْ طَغَىٰ

Fa ammaa man thoghoo;
[79.37] Adapun orang yang melampaui batas,

وَإِثْرَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا

Wa aatsarol hayaatad dunyaa ;
[79.38] dan lebih mengutamakan kehidupan dunia,

فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ

Fa innal jahiiima hiyal maa waa ;
[79.39] maka sesungguhnya nerakah tempat tinggal (nya).

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَىٰ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Wa amma man khoofa maqooma robbihi wa nahana nafsa'anil hawaa;

[79.40] Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhan mereka dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya,

فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

Fa innal jannata hiyal ma waa ;

[79.41] maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal (nya).

يَسْأَلُونَا عَنِ الْسَّاعَةِ أَيَّانَ مُرْسَلَهَا

Yas-aluunaka 'anis saa'ati ayyaanna mursaahaa ;

[79.42] (Orang-orang kafir) bertanya kepadamu (Muhammad) tentang hari berbangkit, kapankah terjadinya?.

فِيمَ أَنْتَ مِنْ ذِكْرَهَا

Fii ma anta min dzikroohaa ;

[79.43] Siapakah kamu (sehingga) dapat menyebutkan (waktunya)?

إِلَى رَبِّكَ مُنْتَهَى

Ilaa robbika muntaahaahaa ;

[79.44] Kepada Tuhanmu lah dikembalikan kesudahannya (ketentuan waktunya).

إِنَّمَا أَنْتَ مُنْذِرٌ مَّنْ تَخْشَى

Innamaa anta mundziru may yaksyaahaa ;

[79.45] Kamu hanyalah pemberi peringatan bagi siapa yang takut kepadanya (hari berbangkit).

كَمَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْهُنَا لَمْ يَلْبِسُوا إِلَّا عَشِيَّةً أَوْ صُخْنَاهَا

Ka annahum yauma yarounahaa lam yalbatsuu illaa 'asyiyatan au dhuhahaahaa.

[79.46] Pada hari mereka melihat hari berbangkit itu, mereka merasa seakan-akan tidak tinggal (di dunia) melainkan (sebentar saja) di waktu sore atau pagi hari.

080 ‘ABASA = 42 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

عَبَسَ وَتَوَلََّ

‘Abasa wa tawallaa ;

[80.1] Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,

أَن جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ

An jaa-ahul a’maa;

[80.2] karena telah datang seorang buta kepadanya.

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ رَيْزَكِي

Wa maa yudriika la’allahuu yazzakkaa ;

[80.3] Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa).

أَوْ يَذَكَّرُ فَتَنَفَعُهُ الذِّكْرَىٰ

Au yadz~dzakkaru fatanfa’ahudz dzikroo;

[80.4] atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?

أَمَّا مَنِ اسْتَغْنَىٰ

Amma manis taghnaa ;

[80.5] Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup,

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ

Fa anta lahuu tashoddaa;

[80.6] maka kamu melayaninya.

وَمَا عَلَيْكَ أَلَا يَزَكِّي

Wa maa ‘alaika allaa yazzakkaa ;

[80.7] Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman).

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ

Wa ammaa man jaa-aka yas’aa ;

[80.8] Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran),

وَهُوَ تَخْشَىٰ

Wa huwa yakh~syaa ;

[80.9] sedang ia takut kepada (Allah),

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهُّ

Fa anta ‘anhu talahhaa ;
[80.10] maka kamu mengabaikannya.

كَلَّا إِنَّمَا تَذَكَّرُهُ

Kalla innahaa tadzkirotun ;
[80.11] Sekali-kali jangan (demikian)! Sesungguhnya ajaran-ajaran Tuhan itu adalah suatu peringatan,

فَمَنْ شَاءَ ذَكَرَهُ

Fa man syaa-a dzakaroh ;
[80.12] maka barang siapa yang menghendaki, tentulah ia memperhatikannya,

فِي صُحُفٍ مُّكَرَّمَةٍ

Fii shuhufim mukarromah ;
[80.13] di dalam kitab-kitab yang dimuliakan,

مَرْفُوعَةٌ مُّطَهَّرَةٌ

Marfuu’atim mutlohharoh;
[80.14] yang ditinggikan lagi disucikan,

بِأَيْدِي سَفَرَةٍ

Bi aidii safaroh ;
[80.15] di tangan para penulis (malaikat),

كِرَامَ بَرَزَةٍ

Kiroomin baroroh ;
[80.16] yang mulia lagi berbakti.

قُتِلَ أَلِّإِنَسُنُ مَا أَكَفَرَهُ

Qutilal insaanuu maa akfaroh ;
[80.17] Binasalah manusia; langkah amat sangat kekafirannya?

مِنْ أَيِّ شَيْءٍ خَلَقَهُ

Min ayyi syai-in kholaqoh ;
[80.18] Dari apakah Allah menciptakannya?

مِنْ نُطْفَةٍ خَلَقَهُ فَقَدَرَهُ

Min nuthfah – kholaqohu fa qoddaroh;
[80.19] Dari setetes mani, Allah menciptakannya lalu menentukannya.

ثُمَّ أَلْسَبِيلَ يَسَرَهُ

Tsummas sabiila yas saroh ;

[80.20] Kemudian Dia memudahkan jalannya,

ثُمَّ أَمَانَهُ، فَأَقْبَرَهُ،
٢٩

Tsumma amaatahuu fa aqbaroh ;

[80.21] kemudian Dia mematikannya dan memasukkannya ke dalam kubur,

ثُمَّ إِذَا شَاءَ أَنْشَرَهُ،
٣٠

Tsumma idzaa syaa-a ansyaroh ;

[80.22] kemudian bila Dia menghendaki, Dia membangkitkannya kembali.

كَلَّا لَمَّا يَقْضِي مَا أَمْرَهُ،
٣١

Kallaa lammaa yaqdhi maa amaro ;

[80.23] Sekali-kali jangan; manusia itu belum melaksanakan apa yang diperintahkan Allah kepadanya,

فَلَيَنْظُرْ إِلَى نَسْنُنَ إِلَى طَعَامِهِ،
٣٢

Fal yanzhuril insaanu ilaa tho'aamih;

[80.24] maka hendaklah manusia itu memperhatikan makanannya.

أَنَا صَبَبْنَا الْمَاءَ صَبَّا
٣٣

Annaa shobabnal maa-a shobbaa ;

[80.25] Sesungguhnya Kami benar-benar telah mencurahkan air (dari langit),

ثُمَّ شَقَقْنَا الْأَرْضَ شَقَّا
٣٤

Tsumma syaqoqnal ardho syaqqoo ;

[80.26] kemudian Kami belah bumi dengan sebaik-baiknya,

فَأَنْبَتْنَا فِيهَا حَبَّا
٣٥

Fa ambatnaa fiihaa habbaa ;

[80.27] lalu Kami tumbuhkan biji-bijian di bumi itu,

وَعِنْبَا وَقَضَبَا
٣٦

Wa 'inabaw wa qodhbaa ;

[80.28] anggur dan sayur-sayuran,

وَزَيْتُونَةَا وَخَلَّا
٣٧

Wa zaitunaw wa nakhlaa ;

[80.29] Zaitun dan pohon kurma,

وَحَدَّآءِيْقَ غُلْبَا
٣٨

Wa hadaa-iqo ghulbaa ;

[80.30] kebun-kebun (yang) lebat,

وَفِكْهَةً وَأَبَانًا

Wa faakihataw wa abbaa ;

[80.31] dan buah-buahan serta rumput-rumputan,

مَتَعًا لَكُمْ وَلَا نَعِمْكُمْ

Mataa' al lakum wa li-an 'aamikum ;

[80.32] untuk kesenanganmu dan untuk binatang-binatang ternakmu.

فَإِذَا جَاءَتِ الْصَّاحَةُ

Fa idzaa jaa-atish shooikh~khoh ;

[80.33] Dan apabila datang suara yang memekakkan (tiupan sangkakala yang kedua),

يَوْمَ يَفِرُّ الْمَرءُ مِنْ أَخِيهِ

Yauma yafirrul mar-u min akhiih ;

[80.34] pada hari ketika manusia lari dari saudaranya,

وَأُمِّهِ وَأَبِيهِ

Wa ummihii wa abiih;

[80.35] dari ibu dan bapaknya,

وَصَحِبَتِهِ وَبَنِيهِ

Wa shoohibatihi wa baniih ;

[80.36] dari istri dan anak-anaknya.

لِكُلِّ أَمْرٍ يِ مِنْهُمْ يَوْمٌ شَانٌ يُغْنِيهِ

Likullim ri-im minhum yauma idzin sya'nuy yughniih;

[80.37] Setiap orang dari mereka pada hari itu mempunyai urusan yang cukup menyibukannya.

وُجُوهٌ يَوْمٌ مِنْ مُسْفِرَةٌ

Wujuuhuy yauma-idzim musfiroh ;

[80.38] Banyak muka pada hari itu berseri-seri,

ضَاحِكَةٌ مُسْتَبِشَرَةٌ

Dhoozikatum mustabsyiroh;

[80.39] tertawa dan gembira ria,

وُجُوهٌ يَوْمٌ عَلَيْهَا غَبَرَةٌ

Wa wujuuhuy yauma-idzin 'alaihaa ghobaroh;

[80.40] dan banyak (pula) muka pada hari itu tertutup debu,

تَرَهُقَهَا قَتَرَةٌ

Tarhaquhaa qotaroh ;
 [80.41] dan ditutup lagi oleh kegelapan.

أُولَئِكَ هُمُ الْكَفَرُهُ الْفَجَرُهُ

Ulaa-ika humul kafarotul fajaroh.
 [80.42] Mereka itulah orang-orang kafir lagi durhaka

81 AT TAKWIIR = 29 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا الشَّمْسُ كُوَرَتْ

Idzasy syamsu kuwwirot ;

[81.1] Apabila matahari digulung,

وَإِذَا النُّجُومُ انْكَدَرَتْ

Wa idzan nujuumun kadarot ;

[81.2] dan apabila bintang-bintang berjatuhan,

وَإِذَا الْجَبَالُ سُرِّيَتْ

Wa idzal jibaalu suyyirot ;

[81.3] dan apabila gunung-gunung dihancurkan,

وَإِذَا الْعِشَارُ عُطِّلَتْ

Wa idzal 'isyaaru 'uth-thilat ;

[81.4] dan apabila unta-unta yang bunting ditinggalkan (tidak diperdulikan),

وَإِذَا الْوُحُوشُ حُشِّرَتْ

Wa idzal wuhuusyu husyirot ;

[81.5] dan apabila binatang-binatang liar dikumpulkan,

وَإِذَا الْبِحَارُ سُجِّرَتْ

Wa idzal bihaaru sujjirot ;

[81.6] dan apabila lautan dipanaskan,

وَإِذَا النُّفُوسُ زُوَجَتْ

Wa idzan nufuusu zuwwijat ;

[81.7] dan apabila ruh-ruh dipertemukan (dengan tubuh),

وَإِذَا الْمَوْدَدُ سُيَلَتْ

Wa idzal mau-uudatu su-ilat ;

[81.8] apabila bayi-bayi perempuan yang dikubur hidup-hidup ditanya,

بِأَيِّ ذَنْبٍ قُتِّلَتْ

Bi ayyi dzambin qutilat ;

[81.9] karena dosa apakah dia dibunuh,

وَإِذَا الْصُّفُفُ نُشَرَتْ

Wa idzash shuhufu nusyirot ;

[81.10] dan apabila catatan-catatan (amal perbuatan manusia) dibuka,

وَإِذَا السَّمَاءُ كُشِطَتْ

Wa idzas samaa-u kusyithot ;

[81.11] dan apabila langit dilenyapkan,

وَإِذَا الْجَهَنْمُ سُعِرَتْ

Wa idzal jahiiimu su'irot ;

[81.12] dan apabila neraka Jahim dinyalakan,

وَإِذَا الْجَنَّةُ أُزْلَفَتْ

Wa idzal jannatu uzlifat ;

[81.13] dan apabila surga didekatkan,

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا أَحْضَرَتْ

'Alimat nafsum maa ah-dhorot ;

[81.14] maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakannya.

فَلَا أَقِسْمُ بِالْخَيْرِ

Falaa uqsimu bil khunnas ;

[81.15] Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang,

الْجَوَارِ الْكُنْسِ

Al jawaaril kunnas ;

[81.16] yang beredar dan terbenam,

وَالْلَّيلِ إِذَا عَسَعَسَ

Wal laili idzaa 'as'asa ;

[81.17] demi malam apabila telah hampir meninggalkan gelapnya,

وَالصُّبْحِ إِذَا تَنَفَّسَ

Was shubhi idzaa tanaffas ;

[81.18] dan demi subuh apabila fajarnya mulai menyingsing,

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ

Innahuu laqoulu rosuulin kariim ;

[81.19] sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman (Allah yang dibawa oleh) utusan yang mulia (Jibril),

ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ ﴿٢١﴾

Dzii quwwatin ‘inda dzil ‘arsyi makiin ;

[81.20] yang mempunyai kekuatan, yang mempunyai kedudukan tinggi di sisi Allah yang mempunyai Arasy,

مُطَاعٍ شَمَّ أَمِينٍ ﴿٢٢﴾

Muthoo’in tsamma amiin ;

[81.21] yang ditaati di sana (di alam malaikat) lagi dipercaya.

وَمَا صَاحِبُكُمْ بِمَجْنُونٍ ﴿٢٣﴾

Wa maa shoohibukum bi majnuun ;

[81.22] Dan temanmu (Muhammad) itu bukanlah sekali-kali orang yang gila.

وَلَقَدْ رَأَاهُ بِالْأَفْقِ الْمُبِينِ ﴿٢٤﴾

Wa laqod ro-aahu bil ufuqil mubiin ;

[81.23] Dan sesungguhnya Muhammad itu melihat Jibril di ufuk yang terang.

وَمَا هُوَ عَلَى الْغَيْبِ بِضَيْنِينِ ﴿٢٥﴾

Wa maa huwa ‘alal ghoibi bi dhoniin ;

[81.24] Dan Dia (Muhammad) bukanlah seorang yang bakhil untuk menerangkan yang gaib.

وَمَا هُوَ بِقَوْلِ شَيْطَنٍ رَّجِيمٍ ﴿٢٦﴾

Wa maa huwa bi qouli syaithoonir rojiim ;

[81.25] Dan Al Qur'an itu bukanlah perkataan setan yang terkutuk,

فَأَيْنَ تَذَهَّبُونَ ﴿٢٧﴾

Fa aina tadzhabuun ;

[81.26] maka ke manakah kamu akan pergi?

إِنْ هُوَ إِلَّا ذِكْرُ لِلْعَالَمِينَ ﴿٢٨﴾

In huwa illaa dzikrul lil ‘aalamiin ;

[81.27] Al Qur'an itu tiada lain hanyalah peringatan bagi semesta alam,

لِمَنْ شَاءَ مِنْكُمْ أَنْ يَسْتَقِيمَ ﴿٢٩﴾

Liman syaa-a minkum ayyastaqim ;

[81.28] (yaitu) bagi siapa di antara kamu yang mau menempuh jalan yang lurus.

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ ﴿٣٠﴾

Wa maa tasyaa-uuna illaa ayyasyaa-alloohu robbul ‘aalamiin .

[81.29] Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu) kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam.

82 AL INFITHOR = 19 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا السَّمَاءُ انفَطَرَتْ

Idzas samaa-un fathorot ;

[82.1] Apabila langit terbelah,

وَإِذَا الْكَوَافِرُ أَنْتَرَتْ

Wa idzal kawaakibun tatsarot ;

[82.2] dan apabila bintang-bintang jatuh berserakan,

وَإِذَا الْبَحَارُ فُجِّرَتْ

Wa idzal bihaaru fujirot ;

[82.3] dan apabila lautan dijadikan meluap,

وَإِذَا الْقُبُورُ بُعْثِرَتْ

Wa idzal qubuuru bu'tsirot ;

[82.4] dan apabila kuburan-kuburan dibongkar,

عَلِمَتْ نَفْسٌ مَا قَدَّمَتْ وَأَخْرَتْ

'Alimat nafsum maa qoddamat wa akh-khorot ;

[82.5] maka tiap-tiap jiwa akan mengetahui apa yang telah dikerjakan dan yang dilalaikannya.

يَأَيُّهَا الْإِنْسَنُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ

Yaa ayyuhal insaanu maa ghorroka bi robbikal kariim ;

[82.6] Hai manusia, apakah yang telah memperdayakan kamu (berbuat durhaka) terhadap Tuhanmu Yang Maha Pemurah.

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّلَكَ فَعَدَلَكَ

Alladzii kholaqoka fa sawwaat kafa'adalak ;

[82.7] Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang,

فِي أَيِّ صُورَةٍ مَا شَاءَ رَكَبَكَ

Fii ayyi shuurotim maa syaa-a rokkabak ;

[82.8] dalam bentuk apa saja yang Dia kehendaki, Dia menyusun tubuh-mu.

كَلَّا بَلْ تُكَذِّبُونَ بِاللَّهِينِ

Kallaa bal tukadz-dzibuuna biddiin ;

[82.9] Bukan hanya durhaka saja, bahkan kamu mendustakan hari pembalasan.

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَفَظِينَ ﴿١﴾

Wa inna 'alaikum lahaafizhiin ;

[82.10] Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu),

كَرَامًا كَتَبْيَنَ ﴿٢﴾

Kirooman kaatibiin ;

[82.11] yang mulia (di sisi Allah) dan yang mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu),

يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾

Ya'lamuuna maa taf'aluun ;

[82.12] mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan.

إِنَّ الْأَئْرَارَ لِفِي نَعِيمٍ ﴿٤﴾

Innal abrooro lafii na'iim ;

[82.13] Sesungguhnya orang-orang yang banyak berbakti benar-benar berada dalam surga yang penuh kenikmatan,

وَإِنَّ الْفُجَارَ لِفِي بَحِيرٍ ﴿٥﴾

Wa innal fujaaro lafii jahuum ;

[82.14] dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka.

يَصْلَوْهُنَا يَوْمَ الدِّينِ ﴿٦﴾

Yashlaunahaa yaumaddiin ;

[82.15] Mereka masuk ke dalamnya pada hari pembalasan.

وَمَا هُمْ عَنْهَا بِغَايِبِينَ ﴿٧﴾

Wa maa hum 'anhaa bighooobiin ;

[82.16] Dan mereka sekali-kali tidak dapat keluar dari neraka itu.

وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٨﴾

Wa maa adrooka maa yaumuddiin ;

[82.17] Tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?

ثُمَّ مَا أَدْرَنَاكَ مَا يَوْمُ الدِّينِ ﴿٩﴾

Tsumma maa adrooka maa yaumuddiin ;

[82.18] Sekali lagi, tahukah kamu apakah hari pembalasan itu?

يَوْمَ لَا تَمْلِكُ نَفْسٌ شَيْئًا وَالْأَمْرُ يَوْمَئِذٍ لِلَّهِ ﴿١٠﴾

Yauma laa tamliku nafsul linafsin syai-aa – Wal amru yauma-idzil lilaah .

[82.19] (Yaitu) hari (ketika) seseorang tidak berdaya sedikit pun untuk menolong orang lain. Dan segala urusan pada hari itu dalam kekuasaan Allah.

83 AT TATHFIIF = 36 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَيْلٌ لِّلْمُطْفَفِينَ

Wailul lil muthoffifiin ;

[83.1] Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang,

الَّذِينَ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ

Alladziina idzak taaluu ‘alan naasi yastaufuun ;

[83.2] (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi,

وَإِذَا كَانُوا هُمْ أَوْ زَوْهُمْ تُخْسِرُونَ

Wa idzaa kaaluuhum au wa zanuuuhum yukhsiruun ;

[83.3] dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.

أَلَا يَعْلَمُ أُولَئِكَ أَهْمَمَ مَبْعُوثُونَ

Alaa yazhunnu ulaa-ika annahum mab'uutsuun ;

[83.4] Tidakkah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan,

لِيَوْمٍ عَظِيمٍ

Li yaumin ‘azhiim ;

[83.5] pada suatu hari yang besar,

يَوْمَ يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ

Yauma yaquumun naasu li robbil ‘aalamiin ;

[83.6] (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْفُجَارِ لِفِي سِجِّينِ

Kalla inna kitaabal fujaari lafii sijjiin ;

[83.7] Sekali-kali jangan curang, karena sesungguhnya kitab orang yang durhaka tersimpan dalam sijjin.

وَمَا أَدْرِنَاكَ مَا سِجِّينُ

Wa maa adrooka maa sijjiin ;

[83.8] Tahukah, kamu apakah sijjin itu?

كِتَابٌ مَّرْقُومٌ

Kitaabum marquum ;

[83.9] (Ialah) kitab yang bertulis.

وَيْلٌ يَوْمٌ مِّنْ لِلْمُكَذِّبِينَ ﴿١﴾

Wailuy yauma-idzil lil mukadz~dzibiin ;

[83.10] Kecelakaan yang besarlah pada hari itu bagi orang-orang yang mendustakan,

الَّذِينَ يُكَذِّبُونَ بِيَوْمِ الْدِينِ ﴿٢﴾

Alladziina yukadz~dzibuuna bi yaumiddiin ;

[83.11] (yaitu) orang-orang yang mendustakan hari pembalasan.

وَمَا يُكَذِّبُ بِهِ إِلَّا كُلُّ مُعْتَدِلٍ أَثِيمٍ ﴿٣﴾

Wa maa yukadz~dzibu bihi illaa kullu mu'tadin atsiim ;

[83.12] Dan tidak ada yang mendustakan hari pembalasan itu melainkan setiap orang yang melampaui batas lagi berdosa,

إِذَا تُتَلَّ عَلَيْهِ إِنِّي أَيَّتُنَا قَالَ أَسْطِيرُ الْأَوَّلِينَ ﴿٤﴾

Idzaa tutlaa 'alaihi aayaatunaa qoola asaathiirul awwaliin ;

[83.13] yang apabila dibacakan kepadanya ayat-ayat Kami, ia berkata: "Itu adalah dongengan orang-orang yang dahulu".

كَلَّا بَلْ رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ﴿٥﴾

Kalla bal roona 'ala quluubihim maa kaanuu yaksibuun ;

[83.14] Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka.

كَلَّا إِنَّهُمْ عَنِ رَءُومٍ يَوْمٍ مِّنْ لَحْجُوبِهِمْ ﴿٦﴾

Kalla innahum 'ar robbihim yauma-idzil lamahjuubuun ;

[83.15] Sekali-kali tidak, sesungguhnya mereka pada hari itu benar-benar terhalang dari (melihat) Tuhan mereka.

ثُمَّ إِنَّهُمْ لَصَالُوا الْجَحِيمَ ﴿٧﴾

Tsumma innahum lashoolul jahiiim ;

[83.16] Kemudian, sesungguhnya mereka benar-benar masuk neraka.

ثُمَّ يُقَالُ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تُكَذِّبُونَ ﴿٨﴾

Tsumma yuqoolu haadzal ladzii kuntum bihii tukadz~dzibuun ;

[83.17] Kemudian, dikatakan (kepada mereka): "Inilah azab yang dahulu selalu kamu dustakan".

كَلَّا إِنَّ كِتَابَ الْأَبْرَارِ لَفِي عِلِّيَّنَ ﴿٩﴾

Kalla innal kitaabal abroori lafii 'illiyyiin ;

[83.18] Sekali-kali tidak, sesungguhnya kitab orang-orang berbakti itu (tersimpan) dalam 'Illiyyin.

وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا عِلِّيَّونَ ﴿١٠﴾

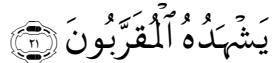
Wa maa adrooka maa 'illiyyuun ;

[83.19] Tahukah kamu apakah Illiyin itu?

 كِتَابٌ مَّرْقُومٌ

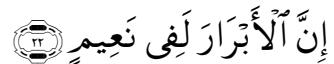
Kitaabum marquum ;

[83.20] (Yaitu) kitab yang bertulis,

 يَشَهِدُهُ الْمُقَرَّبُونَ

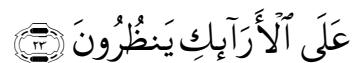
Yasyhaduhul muqorrobuun ;

[83.21] yang disaksikan oleh malaikat-malaikat yang didekatkan (kepada Allah).

 إِنَّ الْأَكْبَارَ لِفِي نَعِيمٍ

Innal abrooro lafii na'iim ;

[83.22] Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam keni'matan yang besar (surga),

 عَلَى الْأَرَائِكِ يَنْظُرُونَ

'Alal aroo-iki yanzhuruun ;

[83.23] mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

 تَعْرِفُ فِي وُجُوهِهِمْ نَصْرَةَ النَّعِيمِ

Ta'rifu fii wujuuhihim nadhrotan na'iim ;

[83.24] Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan hidup mereka yang penuh kenikmatan.

 يُسْقَوْنَ مِنْ رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ

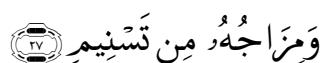
Yusqouna mir rohiiqim makhtuum ;

[83.25] Mereka diberi minum dari khamar murni yang dilak (tempatnya),

 حِتَّمُهُ مِسَكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلَيَتَنَافَسِ الْمُتَنَفِسُونَ

Khitaamuhuu misk(un) – Wa fii dzaalika falyatanaafasil mutanaafisuun;

[83.26] laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.

 وَمَرَاجِهُ مِنْ تَسْنِيمٍ

Wa mizaa juhuu min tasniim ;

[83.27] Dan campuran khamar murni itu adalah dari tasnim,

 عَيْنَا يَشَرُبُ هَـا الْمُقَرَّبُونَ

'Ainay yasyrobu bihal muqorrobuun ;

[83.28] (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah.

 إِنَّ الَّذِينَ أَجْرَمُوا كَانُوا مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا يَضْحَكُونَ

Innal ladziina ajromuu kaanuu minal ladziina aamanuu yadh-hakuun;

[83.29] Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang dahulunya (di dunia) menertawakan orang-orang yang beriman.

وَإِذَا مُرْوُا هُمْ يَتَعَامِلُونَ ﴿٣﴾

Wa idzaa marruu bihim yataghoo mazuun;

[83.30] Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ningedipkan matanya.

وَإِذَا أَنْقَلَبُوا إِلَى أَهْلِهِمْ أَنْقَلَبُوا فَكَهِينَ ﴿٤﴾

Wa idzan qolabuu ilaa ahlihi munq qolabuu fakiihin ;

[83.31] Dan apabila orang-orang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira.

وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوا إِنَّ هَؤُلَاءِ لَضَالُونَ ﴿٥﴾

Wa idzaa ro-auhum qooluu inna haa-ulaa-i ladhoolluun ;

[83.32] Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat",

وَمَا أَرْسَلُوا عَلَيْهِمْ حَفِظِينَ ﴿٦﴾

Wa maa ursiluu ‘alaihim haafizhiin ;

[83.33] padahal orang-orang yang berdosa itu tidak dikirim untuk penjaga bagi orang-orang mukmin.

فَالْيَوْمَ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنَ الْكُفَّارِ يَضْحَكُونَ ﴿٧﴾

Fal yaumal ladziina aamanuu minal kuffaari yadh~hakuun ;

[83.34] Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir,

عَلَى الْآَرَابِيكِ يَنْظُرُونَ ﴿٨﴾

‘Alal aroo-iki yanzhuruun ;

[83.35] mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang.

هَلْ ثُوبَ الْكُفَّارُ مَا كَانُوا يَفْعَلُونَ ﴿٩﴾

Hal tsuwwibal kuffaaru maa kaanuu yaf’aluun

[83.36] Sesungguhnya orang-orang kafir telah diberi ganjaran terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan.

84 AL INSYIQOOQ = 25(REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا الْسَّمَاءُ اذْشَقَتْ

Idzas samaa-un syaqqot ;

[84.1] Apabila langit terbelah,

وَأَذِنْتُ لِرَبِّهَا وَحُقْتُ

Wa adzinat li robbiha wa huqqot ;

[84.2] dan patuh kepada Tuhananya, dan sudah semestinya langit itu patuh,

وَإِذَا الْأَرْضُ مُدَّتْ

Wa idzal ardhu muddat ;

[84.3] dan apabila bumi diratakan,

وَأَلْقَتْ مَا فِيهَا وَتَخَلَّتْ

Wa alqot maa fihaa wa takhollat ;

[84.4] dan memuntahkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong,

وَأَذِنْتُ لِرَبِّهَا وَحُقْتُ

Wa adzinat li robbihaa wa huqqot;

[84.5] dan patuh kepada Tuhananya, dan sudah semestinya bumi itu patuh, (pada waktu itu manusia akan mengetahui akibat perbuatannya).

يَأَيُّهَا الْإِنْسَنُ إِنَّكَ كَادِحٌ إِلَى رَبِّكَ كَدْحًا فَمُلَاقِيهِ

Yaa ayyuhal insaanu innaka kaadilun ilaa robbika kad-han famulaaqiih ;

[84.6] Hai manusia, sesungguhnya kamu telah bekerja dengan sungguh-sungguh menuju Tuhanmu, maka pasti kamu akan menemui-Nya.

فَآمَّا مَنْ أُوتِكَ كِتَابَهُ وَبِيَمِينِهِ

Fa ammaa man uutiya kitaabahuu bi yamiinih ;

[84.7] Adapun orang yang diberikan kitabnya dari sebelah kanannya,

فَسَوْفَ تُحَاسَبُ حِسَابًا يَسِيرًا

Fa saufa yuhaasabu hisaabay yasiiro;

[84.8] maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah,

وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا

Wa yan-qolibu ilaa ahlihii masruuroo ;

[84.9] dan dia akan kembali kepada kaumnya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.

وَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَبَهُ وَرَآءَ ظَهْرِهِ ۝

Wa ammaa man uutiya kitaabahuu wa roo-a zhohrih ;

[84.10] Adapun orang yang diberikan kitabnya dari belakang,

فَسَوْفَ يَدْعُوا ثُبُورًا ۝

Fa saufa yad'uu tsubuuroo ;

[84.11] maka dia akan berteriak: "Celakalah aku".

وَيَصْلَى سَعِيرًا ۝

Wa yashlaa sa'iiroo ;

[84.12] Dan dia akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka).

إِنَّهُ رَكَانَ فِي أَهْلِهِ مَسْرُورًا ۝

Innahuu kaana fii ahliihii masruuro ;

[84.13] Sesungguhnya dia dahulu (di dunia) bergembira di kalangan kaumnya (yang sama-sama kafir).

إِنَّهُ ظَنَّ أَنَّ لَنْ تَحُورَ ۝

Innahuu zhonna al lay yaħuur ;

[84.14] Sesungguhnya dia yakin bahwa dia sekali-kali tidak akan kembali (kepada Tuhan).

بَلَى إِنَّ رَبَّهُ رَكَانَ بِهِ بَصِيرًا ۝

Balaa inna robbahuu kaana bihi bashiiroo ;

[84.15] (Bukan demikian), yang benar, sesungguhnya Tuhan selalu melihatnya.

فَلَا أَقِيمُ بِالشَّفَقِ ۝

Falaa uqsimu bisy~syafaq;

[84.16] Maka sesungguhnya Aku bersumpah dengan cahaya merah di waktu senja,

وَالْلَّيلُ وَمَا وَسَقَ ۝

Wal laili wa maa wasaq ;

[84.17] dan dengan malam dan apa yang diselubunginya,

وَالْقَمَرِ إِذَا أَتَسَقَ ۝

Wal qomari idzat tasaq ;

[84.18] dan dengan bulan apabila jadi purnama,

لَتَرْكَنَ طَبَقًا عَنْ طَبَقِي ۝

Latarkabunna thobaqon 'an thobaq ;

[84.19] sesungguhnya kamu melalui tingkat demi tingkat (dalam kehidupan).

فَمَا هُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Famaa lahum laa yu'minuun ;

[84.20] Mengapa mereka tidak mau beriman?,

وَإِذَا قُرِئَ عَلَيْهِمُ الْقُرْءَانُ لَا يَسْجُدُونَ

Wa idzaa quri-a 'alaihimur qur-aanu laa yasjuduun ;

[84.21] Dan apabila Al Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka tidak bersujud,

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُواْ يُكَذِّبُونَ

Balil ladziina kafaruu yukadz~dzibuun ;

[84.22] bahkan orang-orang kafir itu mendustakan (nya).

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا يُوَعِّدُ

Walloohu a'lamu bimaa yuu'uun ;

[84.23] Padahal Allah mengetahui apa yang mereka sembunyikan (dalam hati mereka).

فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Fa basy~syir hum bi 'adzaabin aliim ;

[84.24] Maka beri kabar gembiralah mereka dengan azab yang pedih,

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ هُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Illal ladziina aamanuu wa 'amilush shoolihaati lahum ajrun ghoiru mammnuun.

[84.25] Tetapi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka pahala yang tidak putus-putusnya.

85 AL BURUUJ = 22 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالسَّمَاءُ ذَاتُ الْبُرُوجِ

Was samaa-i dzaatil buruuj ;

[85.1] Demi langit yang mempunyai gugusan bintang,

وَالْيَوْمِ الْمَوْعِدِ

Wal yaumil mau'uud ;

[85.2] dan hari yang dijanjikan,

وَشَاهِدٍ وَمَشْهُودٍ

Wa syaahidiw wa masyhuud ;

[85.3] dan yang menyaksikan dan yang disaksikan.

قُتِلَ أَصْحَابُ الْأَخْدُودِ

Qutila ash~haabul ukhduud ;

[85.4] Binasa dan terlaknatlah orang-orang yang membuat parit.

النَّارِ ذَاتِ الْوَقُودِ

Annaari dzaatil waquud ;

[85.5] yang berapi (dinyalakan dengan) kayu bakar,

إِذْ هُمْ عَلَيْهَا قُوْدٌ

Idz hum 'alaiahaa qu'uud ;

[85.6] ketika mereka duduk di sekitarnya,

وَهُمْ عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ بِالْمُؤْمِنِينَ شُهُودٌ

Wa hum 'alaahaa yaf'aluuna bil mu-miniina syuhuud ;

[85.7] sedang mereka menyaksikan apa yang mereka perbuat terhadap orang-orang yang beriman.

وَمَا نَقَمُوا مِنْهُمْ إِلَّا أَنْ يُؤْمِنُوا بِاللَّهِ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ

Wa maa naqomuu minhum illaa ayyu-minuu billaahil 'azizil hamiid ;

[85.8] Dan mereka tidak menyijsa orang-orang mukmin itu melainkan karena orang-orang mukmin itu beriman kepada Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji,

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

Alladzii lahuu mulkus samaawati wal ardhi – Walloohu 'alaah kulli syaiin syahiid ;

[85.9] Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi dan Allah Maha Menyaksikan segala sesuatu.

إِنَّ الَّذِينَ فَتَنُوا الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَتُوبُوا فَلَهُمْ عَذَابٌ جَهَنَّمُ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَخْرِيقٌ ﴿١﴾

Innal ladziina fatanul mu-miniina wal mu-minaat(i) tsumma lam yatuubuu fa lahum ‘adzaabu jahannama wa lahum ‘adzaabul hariiq;

[85.10] Sesungguhnya orang-orang yang mendatangkan cobaan kepada orang-orang yang mukmin laki-laki dan perempuan kemudian mereka tidak bertobat, maka bagi mereka azab Jahanam dan bagi mereka azab (neraka) yang membakar.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَهُمْ جَنَّاتٌ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ ذَلِكَ الْفَوْزُ الْكَبِيرُ ﴿٢﴾

Innal ladziina aamanuu wa ‘amilush shoolihaati lahum jannaatun tajrii min tahti hal anhaar(u) – dzaalikal fauzul kabiir ;

[85.11] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang saleh bagi mereka surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; itulah keberuntungan yang besar.

إِنَّ بَطْشَ رَبِّكَ لَشَدِيدٌ ﴿٣﴾

Inna bath~sya robbika lasyadiid ;

[85.12] Sesungguhnya azab Tuhanmu benar-benar keras.

إِنَّهُ رَّهُوْ يُبَدِّئُ وَيُعِيدُ ﴿٤﴾

Innahuu huwa yubdi-u wa yu”iid ;

[85.13] Sesungguhnya Dia-lah Yang menciptakan (makhluk) dari permulaan dan menghidupkannya (kembali).

وَهُوَ الْغَفُورُ الْوَدُودُ ﴿٥﴾

Wa huwal ghofuurul waduud ;

[85.14] Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih,

ذُو الْعَرْشِ الْمَحِيدُ ﴿٦﴾

Dzul ‘arsil majiid ;

[85.15] yang mempunyai Arasy lagi Maha Mulia,

فَعَالٌ لِّمَا يُرِيدُ ﴿٧﴾

Fa’alul limaa yuriid ;

[85.16] Maha Kuasa berbuat apa yang dikehendaki-Nya.

هَلْ أَتَنَّكَ حَدِيثُ الْجُنُودِ ﴿٨﴾

Hal ataaka hadiitsul junuud;

[85.17] Sudahkah datang kepadamu berita kaum-kaum penentang,

فِرْعَوْنَ وَثُمُودَ ﴿٩﴾

Fir’aura wa tsamuud;

[85.18] (yaitu kaum) Firaun dan (kaum) Tsamud?

بَلِ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي تَكْذِيبٍ

Balil ladziina kafaruu fii takdziib ;

[85.19] Sesungguhnya orang-orang kafir selalu mendustakan,

وَاللَّهُ مِن وَرَاءِهِمْ مُحِيطٌ

Walloohu miw waroo-ihim muhiith ;

[85.20] padahal Allah mengepung mereka dari belakang mereka.

بَلْ هُوَ قُرْءَانٌ مَجِيدٌ

Bal huwa qur-aanum majiid ;

[85.21] Bahkan yang didustakan mereka itu ialah Al Qur'an yang mulia,

فِي لَوْحٍ مَحْفُوظٍ

Fii lauhim mahfuuzh

[85.22] yang (tersimpan) dalam Lohmahfuz.

86 ATH THOORIQ = 17 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالسَّمَاءُ وَالطَّارِقُ

Was samaa-i wath thooriq ;

[86.1] Demi langit dan yang datang pada malam hari,

وَمَا أَدْرَنَا مَا الظَّارِقُ

Wa maa adrooka math thooriq ;

[86.2] tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?,

النَّجْمُ الْثَّاقِبُ

‘An najmut tsaaqib ;

[86.3] (yaitu) bintang yang cahayanya menembus,

إِن كُلُّ نَفْسٍ لَّمَّا عَلَيْهَا حَافِظٌ

In kullu nafsil lammaa ‘alaihaa haafizh ;

[86.4] tidak ada suatu jiwa pun (diri) melainkan ada penjaganya.

فَلَيَنْظُرِ الْإِنْسَنُ مِمَّ خُلِقَ

Fal yanzhuril insaanu mimma khuliq ;

[86.5] Maka hendaklah manusia memperhatikan dari apakah dia diciptakan?

خُلِقَ مِنْ مَاءٍ دَافِقٍ

Khuliqo im maa-in daafiq ;

[86.6] Dia diciptakan dari air yang terpancar,

تَخْرُجُ مِنْ بَيْنِ الْصُّلْبِ وَالْتَّرَآبِ

Yakhruju min bainish shulbi wat taroo-ib ;

[86.7] yang keluar dari antara tulang sulbi dan tulang dada.

إِنَّهُ عَلَى رَجْعِهِ لَقَادِرٌ

Innahuu ‘alaa roj’ihii laqoodir ;

[86.8] Sesungguhnya Allah benar-benar kuasa untuk mengembalikannya (hidup sesudah mati).

يَوْمَ تُبَلَّى الْسَّرَّايرُ

Yauma tublas saroo-ir ;

[86.9] Pada hari dinampakkan segala rahasia,

فَمَا لَهُ مِنْ قُوَّةٍ وَلَا نَاصِرٍ

Fa maa lahuu min quwwatiw wa laa naashir ;

[86.10] maka sekali-kali tidak ada bagi manusia itu suatu kekuatan pun dan tidak (pula) seorang penolong.

وَالسَّمَاءُ ذَاتُ الرَّجْعِ

Was samaa-i dzaatir roj' ;

[86.11] Demi langit yang mengandung hujan,

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ

Wal ardhi dzaatish shod' ;

[86.12] dan bumi yang mempunyai tumbuh-tumbuhan,

إِنَّهُ لَقَوْلٌ فَصَلٌ

Innahuu laqoulun fashl ;

[86.13] sesungguhnya Al Qur'an itu benar-benar firman yang memisahkan antara yang hak dan yang batil,

وَمَا هُوَ بِأَهْلٍ

Wa maa huwa bil hazl ;

[86.14] dan sekali-kali bukanlah dia senda gurau.

إِنَّهُمْ يَكِيدُونَ كَيْدًا

Innahum yakiiduna kaidaa ;

[86.15] Sesungguhnya orang kafir itu merencanakan tipu daya yang jahat dengan sebenar-benarnya.

وَأَكِيدُ كَيْدًا

Wa akiidu kaidaa ;

[86.16] Dan Aku pun membuat rencana (pula) dengan sebenar-benarnya.

فَمَهْلِ الْكَافِرِينَ أَمْهَلُهُمْ رُؤَى

Fa mahhilil kaafiriina ambilhum ruwaidaa.

[86.17] Karena itu beri tangguhlah orang-orang kafir itu yaitu beri tangguhlah mereka itu barang sebentar.

87 AL A'LAA = 19 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

سَبِّحْ أَسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى

Sabbihis ma robbikal a'laa;

[87.1] Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi,

الَّذِي خَلَقَ فَسَوَى

Alladzii kholaqo fa sawwaa;

[87.2] yang menciptakan dan menyempurnakan (penciptaan-Nya),

وَالَّذِي قَدَرَ فَهَدَى

Wal ladzii qoddaro fa hadaa ;

[87.3] dan yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk,

وَالَّذِي أَخْرَجَ الْرَّحْمَنِ

Wal ladzii akhrojal mar'aa ;

[87.4] dan yang menumbuhkan rumput-rumputan,

فَجَعَلَهُ رُغْنَاءً أَحْوَى

Fa ja'alahuu guts~tsaa an ahwa;

[87.5] lalu dijadikan-Nya rumput-rumput itu kering kehitam-hitaman.

سَنُقْرِئُكَ فَلَا تَنْسَى

Sanuqli-uka fa laa tansaa ;

[87.6] Kami akan membacakan (Al Qur'an) kepadamu (Muhammad) maka kamu tidak akan lupa,

إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهَرَ وَمَا يَخْفِي

Illa maa-syaa Allooh . Innahu ya'laml jahro wa maa yakhfaa ;

[87.7] kecuali kalau Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi.

وَنُيِّسِرُكَ لِلْيُسْرَى

Wa nuyassiruka lil yusroo;

[87.8] Dan Kami akan memberi kamu taufik kepada jalan yang mudah,

فَذَكِّرْ إِنْ نَفَعَتِ الْذِكْرَى

Fa dzakkir inna fa'atidz dzikroo ;

[87.9] oleh sebab itu berikanlah peringatan karena peringatan itu bermanfaat,

سَيِّدُ الْكُوْرَ مَنْ تَخْشَىٰ

Sayadz dzakkaru may yakh-syaa;

[87.10] orang yang takut (kepada Allah) akan mendapat pelajaran,

وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشَقَىٰ

Wa yatajannabuhal asy-qoo;

[87.11] orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya.

الَّذِي يَصْلِي النَّارَ الْكُبْرَىٰ

Alladzii yashlan naarol kubroo ;

[87.12] (Yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka).

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا تَحْيَىٰ

Tsumma laa yamuutu fiha wa laa yahyaa ;

[87.13] Kemudian dia tidak mati di dalamnya dan tidak (pula) hidup.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَرَكَ

Qod aflaha man tazakkaa ;

[87.14] Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman),

وَذَكَرَ أَسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّىٰ

Wa dzakarosma robbi fa shollaa ;

[87.15] dan dia ingat nama Tuhananya, lalu dia sembahyang.

بَلْ تُؤْثِرُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

Bal tu'siruunal hayaatad dunyaa ;

[87.16] Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan duniaawi.

وَالْأَخِرَةُ خَيْرٌ وَأَبْقَىٰ

Wal aakhirotu khoiruw wa abqoo;

[87.17] Sedang kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal.

إِنَّ هَذَا لِفِي الصُّحْفِ الْأُولَىٰ

Inna haa-dzaa lafish shuhufil uulaa ;

[87.18] Sesungguhnya ini benar-benar terdapat dalam kitab-kitab yang dahulu,

صُحْفِ إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَىٰ

Shuhufi ibroohiima wa muusaa.

[87.19] (yaitu) Kitab-kitab Ibrahim dan Musa.

88 AL GHOOSYIYAAH = 26 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

هَلْ أَتَنَاكَ حَدِيثُ الْغَشِيشَةِ

Hal ataaka hadiitsul ghoosiyah;

[88.1] Sudah datangkah kepadamu berita (tentang) hari pembalasan?

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ خَشِعَةٌ

Wujuuhuy yauma ‘idzin khoosyi’ah ;

[88.2] Banyak muka pada hari itu tunduk terhina,

عَامِلَةٌ نَاصِبَةٌ

‘Aamilatun naa-shibah,

[88.3] bekerja keras lagi kepayahan,

تَصْلَى نَارًا حَامِيَةً

Tash-laa naaron haamiyah,;

[88.4] memasuki api yang sangat panas (neraka),

تُسَقَى مِنْ عَيْنٍ إِلَيْهِ

Tusqoo min ‘ainin aaniyah;

[88.5] diberi minum (dengan air) dari sumber yang sangat panas.

لَيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِنْ ضَرِيعٍ

Laisa lahum thoo’aa mun illaa min dhoori’ ;

[88.6] Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,

لَا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِنْ جُوعٍ

Laa yusminu wa laa yughnii min juu’ ;

[88.7] yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.

وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَاعِمَةٌ

Wujuuhuy yauma ‘idzin naa’imah ;

[88.8] Banyak muka pada hari itu berseri-seri,

لِسَعِيهَا رَاضِيَةٌ

Li sa’yihaa roodhiyah ;

[88.9] merasa senang karena usahanya,

فِي جَنَّةٍ عَالِيَّةٍ

Fii jannatin ‘aaliyah ;
[88.10] dalam surga yang tinggi,

لَا تَسْمَعُ فِيهَا لَغِيَّةً

Laa tasma’u fiihaa laa ghiyah ;
[88.11] tidak kamu dengar di dalamnya perkataan yang tidak berguna.

فِيهَا عَيْنٌ حَارِيَّةٌ

Fiihaa ‘ainun jaariyah;
[88.12] Di dalamnya ada mata air yang mengalir.

فِيهَا سُرُورٌ مَرْفُوعَةٌ

Fiihaa sururum marfu’ah;
[88.13] Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan,

وَأَكْوَابٌ مَوْضُوعَةٌ

Wa akwaabum mau dhuu’ah ;
[88.14] dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya),

وَنَمَارِقُ مَصْفُوفَةٌ

Wa namaariqu mash-fuufah ;
[88.15] dan bantal-bantal sandaran yang tersusun,

وَزَرَابِيُّ مَبْثُوثَةٌ

Wa zaroobiyyu mabtsuutsaah ;
[88.16] dan permadani-permadani yang terhampar.

أَفَلَا يَنْظُرُونَ إِلَى الْأَبْلِ كَيْفَ خُلِقْتُ

Afalaa yanzhuruuna ilal ibili kaifa khuliqot ;
[88.17] Maka apakah mereka tidak memperhatikan unta bagaimana dia diciptakan,

وَإِلَى السَّمَاءِ كَيْفَ رُفِعْتُ

Wa ilas samaa-i kaifa rufi’at ;
[88.18] Dan langit, bagaimana ia ditinggikan?

وَإِلَى الْجِبَالِ كَيْفَ نُصِبَتْ

Wa ilal jibaali kaifa nushibat ;
[88.19] Dan gunung-gunung bagaimana ia ditegakkan?

وَإِلَى الْأَرْضِ كَيْفَ سُطِحَتْ

Wa ilal ardhi kaifa suthihat ;

[88.20] Dan bumi bagaimana ia dihamparkan?

فَذَكِّرْ إِنَّمَا أَنْتَ مُذَكِّرٌ

Fa dzakkir innamaa anta mudzakkir ;

[88.21] Maka berilah peringatan, karena sesungguhnya kamu hanyalah orang yang memberi peringatan.

لَسْتَ عَلَيْهِم بِمُصَيْطِرٍ

Lasta 'alaihim bimushoithir;

[88.22] Kamu bukanlah orang yang berkuasa atas mereka,

إِلَّا مَنْ تَوَلَّ وَكَفَرَ

Illaa man tawallaa wa kafar ;

[88.23] tetapi orang yang berpaling dan kafir,

فَيُعَذِّبُهُ اللَّهُ الْعَدَابُ الْأَكْبَرُ

Fa yu'adz-dzibuhullohol 'adzaabal akbar ;

[88.24] maka Allah akan mengazabnya dengan azab yang besar.

إِنَّ إِلَيْنَا إِيَّاهُمْ

Inna ilainaa iyaabahum ;

[88.25] Sesungguhnya kepada Kami-lah kembali mereka,

ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا حِسَابَهُمْ

Tsumma inna 'alaina hisaabahum.

[88.26] kemudian sesungguhnya kewajiban Kami-lah menghisab mereka.

89 AL FAJR = 30 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالْفَجْرِ

Wal fajr ;

[89.1] Demi fajar,

وَلَيَالٍ عَشْرٍ

Wa layaalin ‘asyr;

[89.2] dan malam yang sepuluh,

وَالشَّفَعُ وَالوَاتِرُ

Wasy syaf'i wal watr ;

[89.3] dan yang genap dan yang ganjil,

وَاللَّيلِ إِذَا يَسِرٌ

Wal laili idzaa yasr ;

[89.4] dan malam bila berlalu.

هَلْ فِي ذَلِكَ قَسْمٌ لِذِي حِجْرٍ

Hal fii dzaalika qosamul lidzii hijr;

[89.5] Pada yang demikian itu terdapat sumpah (yang dapat diterima) oleh orang-orang yang berakal.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِعَادٍ

Alam taro kaifa fa'ala robbuka bi 'aad ;

[89.6] Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu berbuat terhadap kaum Ad?,

إِرَمْ دَاتِ الْعِمَادِ

Iromaa dzaatil 'imaad ;

[89.7] (yaitu) penduduk Iram yang mempunyai bangunan-bangunan yang tinggi,

الَّتِي لَمْ تُخْلَقْ مِثْلُهَا فِي الْبِلَدِ

Al latii lam yukhlaq mitsluhaa fii bilaad ;

[89.8] yang belum pernah dibangun (suatu kota) seperti itu, di negeri-negeri lain,

وَثُمُودَ الَّذِينَ جَاءُوا الصَّخْرَ بِالْوَادِ

Wa tsamuudul ladziina jaabush shokhro bil waad ;

[89.9] dan kaum Tsamud yang memotong batu-batu besar di lembah,

وَفِرْعَوْنَ ذِي الْأَوْتَادِ

Wa fir'auna dziil autad ;

[89.10] dan kaum Firaun yang mempunyai pasak-pasak (tentara yang banyak),

الَّذِينَ طَغَوْا فِي الْبَلَدِ

Alladziina thoghou fii bilaad ;

[89.11] yang berbuat sewenang-wenang dalam negeri,

فَأَكْثُرُوا فِيهَا الْفَسَادَ

Fa aktsaruu fiihaal fasaad ;

[89.12] lalu mereka berbuat banyak kerusakan dalam negeri itu,

فَصَبَّ عَلَيْهِمْ رَبُّكَ سَوْطَ عَذَابٍ

Fa shobba 'alaihim robbuka saut-tho 'adzaab ;

[89.13] karena itu Tuhanmu menimpakan kepada mereka cemeti azab,

إِنَّ رَبَّكَ لِيَالْمَرْصادِ

Inna robbaka labil mirshood ;

[89.14] sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.

فَأَمَّا الْإِنْسَنُ إِذَا مَا أَبْتَلَهُ رَبُّهُ فَأَكْرَمَهُ وَنَعَّمَهُ فَيُقُولُ رَبِّيْ أَكْرَمَنِ

Fa ammal insaanu idzaa mabtalaahu wa na'aamahu fa yaqulu robbii akroman ;

[89.15] Adapun manusia apabila Tuhananya mengujinya lalu dimuliakan-Nya dan diberi-Nya kesenangan, maka dia berkata: "Tuhanku telah memuliakanku".

وَأَمَّا إِذَا مَا أَبْتَلَهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهُ فَيُقُولُ رَبِّيْ أَهْنَنِ

Wa ammaa idzaa mabtalaahu faqodaro 'alaihi rizqohuu fa yaqulu robbii ahaanan;

[89.16] Adapun bila Tuhananya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata: "Tuhanku menghinakanku".

كَلَّا بَلْ لَا تُكَرِّمُونَ الْيَتَيمَ

Kallaa bal laa tukrimuunal yatiim;

[89.17] Sekali-kali tidak (demikian), sebenarnya kamu tidak memuliakan anak yatim,

وَلَا تَحْضُرُوكَ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Wa laa tahaadh~dhuuna 'alaa tho'aamil miskiin ;

[89.18] dan kamu tidak saling mengajak memberi makan orang miskin,

وَتَأَكُلُونَ الْتُّرَاثَ أَكَلَّا لَمَّا

Wa ta'kuluunat turootsa aklal lammaa ;

[89.19] dan kamu memakan harta pusaka dengan cara mencampur baurkan (yang halal dan yang batil),

وَتُحِبُّونَ الْمَالَ حُبًا جَمَّا

Wa tuhibbuunal maala hubban jammaa ;

[89.20] dan kamu mencintai harta benda dengan kecintaan yang berlebihan.

كَلَّا إِذَا دُكَّتِ الْأَرْضُ دَكَّا دَكَّا

Kalla idzaa dukkatil ardhu dakkan dakkan ;

[89.21] Jangan (berbuat demikian). Apabila bumi digonangkan berturut-turut,

وَجَاءَ رَبُّكَ وَالْمَلَكُ صَفَّا صَفَّا

Wa jaa-a robbuka wa malaku shoffan shoffan ;

[89.22] dan datanglah Tuhanmu; sedang malaikat berbaris-baris.

وَجِئَ يَوْمَئِذٍ بِجَهَنَّمَ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ إِلَّا نَسْنُ وَإِنِّي لَهُ الْذِكْرِ

Wa jii-a yauma idzin bi jahannama, yauma idziiy yatadzakkarul insaanu wa annaa lahudz-dzikro ;

[89.23] dan pada hari itu diperlihatkan neraka Jahanam; dan pada hari itu ingatlah manusia akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya.

يَقُولُ يَلِيَّنِي قَدْمَتْ لِحَيَاةٍ

Yaquulu yaa laitanii qoddamatu li hayaati ;

[89.24] Dia mengatakan: "Alangkah baiknya kiranya aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini."

فَيَوْمَئِذٍ لَا يُعَذَّبُ عَذَابَهُ أَحَدٌ

Fa yauma idzil laa yu'adz-dzibu 'adzaabahuu ahad ;

[89.25] Maka pada hari itu tiada seorang pun yang menyiksa seperti siksa-Nya,

وَلَا يُوْثُقُ وَثَاقَهُ أَحَدٌ

Wa laa yuutsiqu wa tsaqohuu ahad ;

[89.26] dan tiada seorang pun yang mengikat seperti ikatan-Nya.

يَأْتِيهِنَا الْنَّفْسُ الْمُطْمَئِنَةُ

Yaa ayyatuhaan nafsul muthmainah ;

[89.27] Hai jiwa yang tenang.

أَرْجِعِنِي إِلَى رَبِّكَ رَاضِيَةً مَرْضِيَةً

Irji'iil ilaa robbiki roodhiyatam mardhiyyah ;

[89.28] Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridai-Nya.

فَادْخُلِي فِي عِبَدِي

Fad khulii fii 'ibaadii ;

[89.29] Maka masuklah ke dalam jemaah hamba-hamba-Ku,

وَأَدْخُلِي جَنَّتِي ﴿٢﴾

Wad khulli jannati

[89.30] dan masuklah ke dalam surga-Ku.

90 AL BALAD = 20 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

لَا أُقْسِمُ بِهَذَا الْبَلَدِ

Laa uqsimu bi hadzal balad ;

[90.1] Aku benar-benar bersumpah dengan kota ini (Mekah),

وَأَنْتَ حِلٌّ بِهَذَا الْبَلَدِ

Wa anta hillum bi haadzal balad ;

[90.2] dan kamu (Muhammad) bertempat di kota Mekah ini,

وَوَالِدٍ وَمَا وَلَدَ

Wa waalidiw wa maa walad ;

[90.3] dan demi bapak dan anaknya.

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلِّا نَسَنَ فِي كَبِيرٍ

Laqod kholaqnal insaana fii kabad ;

[90.4] Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.

أَتَحَسَّبُ أَنْ لَنْ يَقْدِرَ عَلَيْهِ أَحَدٌ

Ayahsabu allay yaqdiro ‘alaihi ahad ;

[90.5] Apakah manusia itu menyangka bahwa sekali-kali tiada seorang pun yang berkuasa atasnya?

يَقُولُ أَهْلَكْتُ مَا لَبَدَّا

Yaqulu ahlaktu maa lal lubadaa;

[90.6] Dia mengatakan: "Aku telah menghabiskan harta yang banyak".

أَتَحَسَّبُ أَنْ لَمْ يَرَهُ أَحَدٌ

Ayahsabu allam yarohuu ahad ;

[90.7] Apakah dia menyangka bahwa tiada seorang pun yang melihatnya?

أَلَمْ يَجْعَلْ لَهُ عَيْنَيْنِ

Alam naj’alahuu ‘ainain ;

[90.8] Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata,

وَلِسَانًا وَشَفَتَيْنِ

Wa lisaaanaw wa syafatain ;

[90.9] lidah dan dua buah bibir.

وَهَدَيْنَاهُ الْجَدِيدَينَ

Wa hadainaahu najdain ;

[90.10] Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.

فَلَا أَقْتَحِمُ الْعَقَبَةَ

Fa laqtahamal ‘aqobah ;

[90.11] Maka tidakkah sebaiknya (dengan hartanya itu) ia menempuh jalan yang mendaki lagi sukar?.

وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا الْعَقَبَةُ

Wa maa adroka maa ‘aqobah ;

[90.12] Tahukah kamu apakah jalan yang mendaki lagi sukar itu?

فَكُّ رَقَبَةٍ

Fakku roqobah ;

[90.13] (yaitu) melepaskan budak dari perbudakan,

أَوْ إِطْعَمُ فِي يَوْمٍ مَسْعَبَةٍ

Au ith’ aamun fii yaumin dzii masghobah ;

[90.14] atau memberi makan pada hari kelaparan,

يَتِيمًا ذَا مَقْرَبَةٍ

Yatiiman dzaamaqrobah ;

[90.15] (kepada) anak yatim yang ada hubungan kerabat,

أَوْ مِسْكِينًا ذَا مَتْرِبةٍ

Au miskiinan dzaa matrobah ;

[90.16] atau orang miskin yang sangat fakir.

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبَرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ

Tsumma kaana minal ladziina aamanuu wa tawaashou bish shobri wa tawaashou bil marhamah ;

[90.17] Dan dia termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.

أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْمَيْمَنَةِ

Ulaa-ika ash-haabul maimanah ;

[90.18] Mereka (orang-orang yang beriman dan saling berpesan itu) adalah golongan kanan.

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِعَايَتِنَا هُمْ أَصْحَابُ الْمُشَعَّمَةِ

Wal ladziina kafaruu bi aayatinaa hum ash-haabul masy-‘amah ;

[90.19] Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, mereka itu adalah golongan kiri.

عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤَصَّدَةٌ

‘Alaihim naarun mu’shodah

[90.20] Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat.

91 ASY SYAMS = 15 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالشَّمْسِ وَضُحْنَاهَا

Wasy-syamsi wa dhuhaahaa ;

[91.1] Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,

Wal qomari idzaa talaahaa ;

[91.2] dan bulan apabila mengiringinya,

وَالنَّهَارِ إِذَا جَلَّهَا

Wan naхаari idza jallaahaa ;

[91.3] dan siang apabila menampakkannya,

وَاللَّيلِ إِذَا يَغْشِنَاهَا

Wal laili idza yagh-syaahaa ;

[91.4] dan malam apabila menutupinya,

وَالسَّمَاءِ وَمَا بَنَنَاهَا

Was samaa-i wa maa banaahaa ;

[91.5] dan langit serta pembinaannya,

وَالأَرْضِ وَمَا طَحَنَاهَا

Wal ardhi wa maa thohaahaa ;

[91.6] dan bumi serta penghamparannya,

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّنَاهَا

Wa nafsiw wa maa sawwaahaa ;

[91.7] dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),

فَأَلْهَمَهَا جُورَهَا وَتَقْوَنَاهَا

Fa alhamaha fujuurohahaa wa taqwaahaa ;

[91.8] maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya,

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّنَاهَا

Qod aflaha man zakkaahaa ;

[91.9] sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu,

وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّنَاهَا

Wa qod khoooba man dassaahaa;

[91.10] dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.

كَذَّبُتْ شَمُودٌ بِطَغَوَيْهَا

Kadz-dzabat tsamuudu bi thogħwaahaa ;

[91.11] (Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas,

إِذْ أَنْبَعْتَ أَشْقَنَهَا

'Idzin ba'atsa asyqoohaa ;

[91.12] ketika bangkit orang yang paling celaka di antara mereka,

فَقَالَ هُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقِيَّهَا

Fa qoola lahum rosuulullohi naaqotalloohi wa suqyaahaa ;

[91.13] lalu Rasul Allah (Saleh) berkata kepada mereka: ("Biarkanlah) unta betina Allah dan minumannya".

فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا فَدَمَدَمَ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْبِهِمْ فَسَوَّهَا

Fa kadz-dzabuuuhu fa 'aqoruhaa - fa damdama 'alaihim robbuhum bi dzanbihim fa sawwaahaa ;

[91.14] Lalu mereka mendustakannya dan menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka, lalu Allah menyama-ratakan mereka (dengan tanah).

وَلَا تَحَافُ عُقَبَهَا

Wa laa yakhoofu 'uqbaahaa

[91.15] dan Allah tidak takut terhadap akibat tindakan-Nya itu.

92 AL LAIL = 21(REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَاللَّيلُ إِذَا يَغْشَى

Wal laili idzaa yagh-syaa ;

[92.1] Demi malam apabila menutupi (cahaya siang),

وَالنَّهَارُ إِذَا تَجَلَّ

Wan nahaari idzaa tajalla ;

[92.2] dan siang apabila terang benderang,

وَمَا حَلَقَ الْذَّكَرُ وَالْأُنْثَى

Wa maa kholaqodz dzakaro wal untsaa ;

[92.3] dan penciptaan laki-laki dan perempuan,

إِنَّ سَعَيْكُمْ لَشَتَّى

Inna sa'yakum lasyatta ;

[92.4] sesungguhnya usaha kamu memang berbeda-beda.

فَآمَّا مَنْ أَعْطَى وَآتَقَى

Fa amma man a'thoo wa taqqoo;

[92.5] Adapun orang yang memberikan (hartanya di jalan Allah) dan bertakwa,

وَصَدَقَ بِالْحُسْنَى

Wa shoddaqo bil husna ;

[92.6] dan membenarkan adanya pahala yang terbaik (surga),

فَسَيِّسِرُهُ لِلْيُسِرَى

Fa sanuyassiruhu lil yusroo ;

[92.7] maka Kami kelak akan menyiapkan baginya jalan yang mudah.

وَآمَّا مَنْ بَخِلَ وَآسْتَغْفَى

Wa ammaa man bakhila was taghnaa ;

[92.8] Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup,

وَكَذَبَ بِالْحُسْنَى

Wa kadz-dzaba bil husna ;

[92.9] serta mendustakan pahala yang terbaik, [92.10] maka kelak Kami akan menyiapkan baginya (jalan) yang sukar.

فَسَيِّرْهُ وَلِلْعُسْرَى

Fa sanuyassiruhuu lil ‘usroo ;

وَمَا يُغْنِي عَنْهُ مَا لَهُ إِذَا تَرَدَّى

Wa maa yughnii ‘anhu maaluhuu idzaa taroddaa ;

[92.11] Dan hartanya tidak bermanfaat baginya apabila ia telah binasa.

إِنَّ عَلَيْنَا لِلْهُدَى

Inna ‘alaina lal hudaa ;

[92.12] Sesungguhnya kewajiban Kami-lah memberi petunjuk,

وَإِنَّ لَنَا لِلآخرَةِ وَالْأُولَى

Wa inna ‘alaina lal akhirota wal uulaa ;

[92.13] dan sesungguhnya kepunyaan Kami-lah akhirat dan dunia.

فَأَنذِرْتُكُمْ نَارًا تَلَظِّي

Fa andzartukum naaron talazh~zho ;

[92.14] Maka Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala.

لَا يَصِلُّهَا إِلَّا أَشْقَى

Laa yashlahaa illal asyqoo ;

[92.15] Tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang yang paling celaka,

الَّذِي كَذَّبَ وَتَوَلََّ

Alladzii kadz~dzaba wa tawalla ;

[92.16] yang mendustakan (kebenaran) dan berpaling (dari iman).

وَسَيْجَنْهَا الْأَتْقَى

Wa sayujannabuhal atqoo ;

[92.17] Dan kelak akan dijauhkan orang yang paling takwa dari neraka itu,

الَّذِي يُؤْتِي مَا لَهُ وَيَتَرَكُ

Alladzii yu’tii maalahuu yatazakkaa;

[92.18] yang menafkahkan hartanya (di jalan Allah) untuk membersihkannya,

وَمَا لِأَحَدٍ عِنْدَهُ مِنْ نِعْمَةٍ تُجْزِي

Wa maa li-ahadin ‘indahu min ni’matin tujzaa ;

[92.19] padahal tidak ada seorang pun memberikan suatu nikmat kepadanya yang harus dibalasnya,

إِلَّا أَبْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِ الْأَعْلَى

Illab tighoo-a wajhi robbihil a’laa ;

[92.20] tetapi (dia memberikan itu semata-mata) karena mencari keridaan Tuhannya Yang Maha Tinggi.

وَلَسَوْفَ يَرَضِي

Wa lasaufa yardhoo

[92.21] Dan kelak dia benar-benar mendapat kepuasan.

93 ADH DHUHA = 11(REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالصَّحَى

Wadhdhuhaa ;

[93.1] Demi waktu matahari sepenggalahan naik,

وَاللَّيلِ إِذَا سَجَى

Wal laili idza sajaa ;

[93.2] dan demi malam apabila telah sunyi,

مَا وَدَعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَى

Maa wadda'aka robbuka wa maa qolaa ;

[93.3] Tuhanmu tiada meninggalkan kamu dan tiada (pula) benci kepadamu,

وَلَلَّا خِرَةٌ خَيْرٌ لَكَ مِنَ الْأُولَى

Wa lal aakhirotu kholirul laka minal uulaa ;

[93.4] dan sesungguhnya akhir itu lebih baik bagimu dari permulaan.

وَلَسَوْفَ يُعَطِّيكَ رَبُّكَ فَتَرَضَى

Wal asaufa yu'tika robbuka fa tardhoo.;

[93.5] Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas.

أَلَمْ تَحْدُكَ يَتِيمًا فَعَاوَى

Alam yajidka yatiman fa aawaa ;

[93.6] Bukankah Dia mendapatimu sebagai seorang yatim, lalu Dia melindungimu.

وَوَجَدَكَ ضَالًاً فَهَدَى

Wa wajadaka dhoollan fa hada ;

[93.7] Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang bingung, lalu Dia memberikan petunjuk.

وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَى

Wa wajadaka 'aa-ilan fa aghnnaa ;

[93.8] Dan Dia mendapatimu sebagai seorang yang kekurangan, lalu Dia memberikan kecukupan.

فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهِرْ

Fa ammal yatiima fa laa taqhar ;

[93.9] Adapun terhadap anak yatim maka janganlah kamu berlaku sewenang-wenang.

وَأَمَّا الْسَّائِلُ فَلَا تَهْرِرْ


Wa ammas saa-ila fa laa tanhar ;

[93.10] Dan terhadap orang yang minta-minta maka janganlah kamu menghardiknya.

وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ


Wa ammaa bi ni'mati robbika fahaddits

[93.11] Dan terhadap nikmat Tuhanmu maka hendaklah kamu menyebut-nyebutnya (dengan bersyukur).

94 AL INSYIROOH = 8 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَلَّمْ نَتَرَحَّ لَكَ صَدَرَكَ

Alam nasyroh laka shodrok;

[94.1] Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?,

وَوَضَعْنَا عَنْكَ وَزْرَكَ

Wa wadho'naa 'anka wizrok ;

[94.2] Dan Kami telah menghilangkan dari padamu bebanmu,

الَّذِي أَنْقَضَ ظَهَرَكَ

Alladzii anqodho zhohrok ;

[94.3] yang memberatkan punggungmu?

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Wa rofa'naa laka dzikrok ;

[94.4] Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Fa inna ma'al 'usri yusroo ;

[94.5] Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Inna ma'al 'usri yusroo ;

[94.6] sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانْصَبْ

Fa idzaa faroghta fanshob;

[94.7] Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urus) yang lain,

وَإِلَى رَبِّكَ فَارْجُبْ

Wa ilaa robbika farghob .

[94.8] dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap

95 AT TIIN = 8 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالْتَّيْنِ وَالرَّيْتُونِ

Wat tiini waz zaituun(i);

[95.1] Demi (buah) Tin dan (buah) Zaitun,

وَطُورِ سِينِينَ

Wa thuuri siiniin(a);

[95.2] dan demi bukit Sinai,

وَهَذَا الْبَلْدِ الْأَمِينِ

Wa haadzal baladil amiin ;

[95.3] dan demi kota (Mekah) ini yang aman,

لَقَدْ خَلَقْنَا إِلَيْنَسَنَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Laqod khoolaqnal insaana fii ahsani taqwium ;

[95.4] sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

ثُمَّ رَدَدْنَاهُ أَسْفَلَ سَفَلِينَ

Tsumma rodadnaahu asfala saafelin(a) ;

[95.5] Kemudian Kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka),

إِلَّا الَّذِينَ إِمْنَوْا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَنْتُونَ

Illal ladziina aamanuu,wa ‘amilush-shoolihaati – fa lahum ajrun ghoiru mammun ;

[95.6] kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.

فَمَا يُكَذِّبُكَ بَعْدُ بِاللَّدِينِ

Fa maa yukadz-dzibuka ba’du biddin,;

[95.7] Maka apakah yang menyebabkan kamu mendustakan (hari) pembalasan sesudah (adanya keterangan-keterangan) itu?

أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَحْكَمَ الْحَكَمَاتِ

Alaisalloohu bi ahkamil haakimin

[95.8] Bukankah Allah Hakim yang seadil-adilnya?

96 AL 'ALAQ = 19 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Iqroo – bismi robbikal ladzii kholaq ;

[96.1] Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan,

خَلَقَ الْإِنْسَنَ مِنْ عَلَقٍ

Kholaqol insaana min 'alaq ;

[96.2] Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

Iqroo – wa robbukal akrom;

[96.3] Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah,

الَّذِي عَلِمَ بِالْقَلْمَنْ

Alladzii 'allama bil qolam ;

[96.4] Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam.

عَلِمَ الْإِنْسَنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

'Allamal insaana maa lam ya'lam;

[96.5] Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

كَلَّا إِنَّ الْإِنْسَنَ لَيَطْغَى

Kalla, innal insaana layath-ghoo ;

[96.6] Ketahuilah! Sesungguhnya manusia benar-benar melampaui batas,

أَنْ رَءَاهُ أَسْتَغْفِي

Ar roo-hus taghnaa ;

[96.7] karena dia melihat dirinya serba cukup.

إِنَّ إِلَيْ رَبِّكَ الْرُّجْعَى

Inna ilaa robbikar ruj'aa ;

[96.8] Sesungguhnya hanya kepada Tuhanmulah kembali (mu).

أَرَءَيْتَ الَّذِي يَنْهَا

Aro-aital ladzii yanhaa ;

[96.9] Bagaimana pendapatmu tentang orang yang melarang,

عَبْدًا إِذَا صَلَّى ﷺ

'Abdan idzaa shollaa;

[96.10] seorang hamba ketika dia mengerjakan salat,

أَرَءَيْتَ إِنْ كَانَ عَلَىٰ هُدًى ﴿١﴾

Aro-aita in kaana 'alal hudaa ;

[96.11] bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu berada di atas kebenaran,

أَوْ أَمْرٌ بِالْتَّقْوَىٰ ﴿٢﴾

Au amaro bit taqwaa;

[96.12] atau dia menyuruh bertakwa (kepada Allah)?

أَرَءَيْتَ إِنْ كَذَّبَ وَتَوَلَّى ﴿٣﴾

Aro-aita in kadz-dzaba wa tawallaa;

[96.13] Bagaimana pendapatmu jika orang yang melarang itu mendustakan dan berpaling?

أَلَمْ يَعْمَلْ بِأَنَّ اللَّهَ يَرَى ﴿٤﴾

Alam ya'lam bi annallooha yaroo ;

[96.14] Tidakkah dia mengetahui bahwa sesungguhnya Allah melihat segala perbuatannya?

كَلَّا لِئِنْ لَمْ يَنْتَهِ لَنْسَفًا بِالنَّاصِيَةِ ﴿٥﴾

Kalla , la-illam yantahi lanasfa'am bin naashiyah ;

[96.15] Ketahuilah, sungguh jika dia tidak berhenti (berbuat demikian) niscaya Kami tarik ubun-ubunnya,

نَاصِيَةٌ كَذِبَةٌ حَاطِعَةٌ ﴿٦﴾

Naashiyatin kaadzibatin khoothia(n);

[96.16] (yaitu) ubun-ubun orang yang mendustakan lagi durhaka.

فَلَيَدْعُ نَادِيَهُ ﴿٧﴾

Fa yad'u naadiyah ;

[96.17] Maka biarlah dia memanggil golongannya (untuk menolongnya),

سَنَدْعُ الْزَّبَانِيَةَ ﴿٨﴾

Sanad'uz zabaaniyah ;

[96.18] kelak Kami akan memanggil malaikat Zabaniyah,

كَلَّا لَا تُطِعْهُ وَاسْجُدْ وَاقْرَبْ ﴿٩﴾

Kalla,laa tuthi'hu wasjud waqtarib

[96.19] sekali-kali jangan, janganlah kamu patuh kepadanya; dan sujudlah dan dekatkanlah (dirimu kepada Tuhan)

97 AL QODR = 5 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ فِي لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Innaa anzalnaahu fii lailatil qodr ;

[97.1] Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (Al Qur'an) pada malam kemuliaan.

وَمَا آتَدْرَنَاكَ مَا لَيْلَةِ الْقَدْرِ

Wa maa adrooka maa lailatul qodr ;

[97.2] Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu?

لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِّنْ أَلْفِ شَهْرٍ

Lailatul qodri khoirum min alfi syahr ;

[97.3] Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan.

تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا بِإِذْنِ رَبِّهِمْ مِّنْ كُلِّ أَمْرٍ

tanazzalul malaa-ikatu war ruuhu fiihaa bi idzni robbihim min kulli amr ;

[97.4] Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Tuhan mereka untuk mengatur segala urusan.

سَلَمٌ هِيَ حَتَّىٰ مَطْلَعِ الْفَجْرِ

salaamun hiya hattaa mathla'il fajr.

[97.5] Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.

98 AL BAYYINAH = 8 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

لَمْ يَكُنِ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ مُنَفِّكِينَ حَتَّىٰ تَأْتِيهِمُ الْبِيِّنَاتُ

Lam yakunil ladziina kafaruu min ahlii kitaabi wal musyrikiina munfakkiina - hattaa ta'tiyahumul bayyinah ;

[98.1] Orang-orang kafir yakni ahli kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya) sebelum datang kepada mereka bukti yang nyata,

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتَوَلَّهُ صُحُفًا مُّطَهَّرَةً

Rosuulum minallohi yatluu shuhufam muthohharoh ;

[98.2] (yaitu) seorang Rasul dari Allah (Muhammad) yang membacakan lembaran-lembaran yang disucikan (Al Qur'an),

فِيهَا كُتُبٌ قَيِّمَةٌ

Fiiha kutubun qooyimah ;

[98.3] di dalamnya terdapat (isi) kitab-kitab yang lurus.

وَمَا تَفَرَّقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْبِيِّنَاتُ

Wa maa tafarro qol ladziina uutul kitaaba illa mim ba'di maa jaa-at humul bayyinah ;

[98.4] Dan tidaklah berpecah belah orang-orang yang didatangkan Al Kitab (kepada mereka) melainkan sesudah datang kepada mereka bukti yang nyata.

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الَّذِينَ حُنَفَاءٌ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكُوَةَ وَذَلِكَ دِينُ

الْقَيِّمَةِ

Wa maa umiruu illaa liya'budullooha mukhlishiina lahuddiina hunafaa-a wa yuqiimuush-sholaata wa yu'tuuz zakaata wa dzaalika diinul qooyimah ;

[98.5] Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ فِي نَارٍ جَهَنَّمَ خَلَدِينَ فِيهَا أُولَئِكَ هُمْ شُرُّ الْبَرِيَّةِ

Innal ladziina kafaruu min ahlil kitaabi wal musyrikiina fii naari jahannama, khoolidiina fiiha - ulaa-ika hum syarrul barriyah ;

[98.6] Sesungguhnya orang-orang kafir yakni ahli Kitab dan orang-orang musyrik (akan masuk) ke neraka Jahanam; mereka kekal di dalamnya. Mereka itu adalah seburuk-buruk makhluk.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Innal ladziina aamanu wa 'amilush shoolihaati- ulaa-ika hum khoirul barriyah ;

[98.7] Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh mereka itu adalah sebaik-baik makhluk.

جَزَاؤُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَرُ خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا رَّضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ وَرَضُوا

عَنْهُ ذَلِكَ لِمَنْ حَشِيَ رَبَّهُو

Jazaa-uhum ‘indaa robbihim jannatu ‘adnin tajri min tahtihal anhaaru, khoolidiina fiihaa abadaa-rodhiyalloohu ‘anhum wa rodhu ’anhu ~ dzaalika liman khosyiya robbah.

[98.8] Balasan mereka di sisi Tuhan mereka ialah surga Adn yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Allah rida terhadap mereka dan mereka pun rida kepada-Nya. Yang demikian itu adalah (balasan) bagi orang yang takut kepada Tuhannya.

99 AL ZALZALAH = 8 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا زُلْزِلتِ الْأَرْضُ زِلْزاَلَهَا

Idzaa zulzilatil ardhu zilzaalaha ;

[99.1] Apabila bumi diguncangkan dengan guncangannya (yang dahsyat),

وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا

Wa akhrojatil ardhu atsqoolahaa ;

[99.2] dan bumi telah mengeluarkan beban-beban berat (yang dikandung) nya,

وَقَالَ الْإِنْسَنُ مَا هَاهُ

Wa qoolal insaanu maa laha ;

[99.3] dan manusia bertanya: "Mengapa bumi (jadi begini)?",

يَوْمَئِذٍ تُحَدَّثُ أَخْبَارَهَا

Yauma idzin tuhadditsu akhbaarohaa ;

[99.4] pada hari itu bumi menceritakan beritanya,

بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَى لَهَا

Bi anna robbaka auhhaa lahaa ;

[99.5] karena sesungguhnya Tuhanmu telah memerintahkan (yang sedemikian itu) kepadanya.

يَوْمَئِذٍ يَصُدُّرُ النَّاسُ أَشْتَائًا لَّيْرَوْا أَعْمَلَهُمْ

Yauma idziy yashdurun naasu asytaatal liyurou a'maalhum ;

[99.6] Pada hari itu manusia ke luar dari kuburnya dalam keadaan yang bermacam-macam, supaya diperlihatkan kepada mereka (balasan) pekerjaan mereka.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ

Fa may ya'mal mitsqoola dzarrotin khoiroy yaroh ;

[99.7] Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya.

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Wa may ya'mal mitsqoola dzarrotin syarroy yaroh.

[99.8] Dan barang siapa yang mengerjakan kejahatan seberat zarah pun, niscaya dia akan melihat (balasan) nya pula.

100 AL ‘AADIYAAT = 11(REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالْعَدِيْتِ صَبَّحَا

Wal ‘aadiyaati dhobha ;

[100.1] Demi kuda perang yang berlari kencang dengan terengah-engah,

فَالْمُورِيْتِ قَدْ حَا

Fal muuriyaati qodhaa ;

[100.2] dan kuda yang mencetuskan api dengan pukulan (kuku kakinya),

فَالْمُغْيَرَاتِ صُبَّحَا

Fal mughiirooti shubhaa ;

[100.3] dan kuda yang menyerang dengan tiba-tiba di waktu pagi,

فَأَثْرَنَ بِهِ نَقْعَا

Fa atsarna bihii naq’aa ;

[100.4] maka ia menerangkan debu,

فَوَسَطْنَ بِهِ جَمَعاً

Fa wasathna bihii jam’aa ;

[100.5] dan menyerbu ke tengah-tengah kumpulan musuh,

إِنَّ الْإِنْسَنَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ

Innal insaana lirobbihi lakanuud ;

[100.6] sesungguhnya manusia itu sangat ingkar tidak berterima kasih kepada Tuhannya,

وَإِنَّهُ عَلَى ذَلِكَ لَشَهِيدٌ

Wa innahu ‘alaal dzaalika lasyaahiid;

[100.7] dan sesungguhnya manusia itu menyaksikan (sendiri) keingkarannya,

وَإِنَّهُ لِحُبِّ الْحَيَّ لَشَدِيدٌ

Wa innahu li hubbil khoiri lasyadid ;

[100.8] dan sesungguhnya dia sangat bakhil karena cintanya kepada harta.

﴿ أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ ﴾

A fala ya’lamu idzaa bu’tsiro maa fil qubuur ;

[100.9] Maka apakah dia tidak mengetahui apabila dibangkitkan apa yang ada di dalam kubur,

وَحُصِّلَ مَا فِي الصُّدُورِ

Wa hush-shila maa fish shuduur ;
 [100.10] dan dilahirkan apa yang ada di dalam dada,

إِنَّ رَبَّهُمْ هُمْ يَوْمًا نَّارٌ لَّخَبِيرٌ

Inna robbahum bihim yauma'idzil lakhabir
 [100.11] sesungguhnya Tuhan mereka pada hari itu Maha Mengetahui keadaan mereka.

101 AL QOORI'AH = 11 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

الْقَارِعَةُ

Al qoori'ah ;

[101.1] Hari Kiamat,

مَا الْقَارِعَةُ

Mal qoori'ah ;

[101.2] apakah hari Kiamat itu?

وَمَا أَدْرَنَاكَ مَا الْقَارِعَةُ

Wa maa adrookamal qoori'ah ;

[101.3] Tahukah kamu apakah hari Kiamat itu?

يَوْمَ يَكُونُ النَّاسُ كَالْفَرَاشِ الْمَبْثُوثِ

Yauma yakuunun naasu kal faroosyil mabtsuuts ;

[101.4] Pada hari itu manusia seperti anai-anai yang bertebaran,

وَتَكُونُ الْجِبَالُ كَالْعِهْنِ الْمَنْفُوشِ

Wa takuunul jibaalu kal'ihnil manfuusy;

[101.5] dan gunung-gunung seperti bulu yang dihambur-hamburkan.

فَأَمَّا مَنْ ثُقلَتْ مَوَازِينُهُ

Fa amma man tsaqulat mawaziinuh ;

[101.6] Dan adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan) nya,

فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ

Fa huwa fii 'iisyatir rodhiyah;

[101.7] maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan.

وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ

Wa amma man khoffat mawaaziinuh ;

[101.8] Dan adapun orang-orang yang ringan timbangan (kebaikan) nya,

فَأَمَّهُرْ هَاوِيَةٌ

Fa ummuuhu haawiyah ;

[101.9] maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah.

وَمَا أَدْرِنَاكَ مَا هِيَهُ

Wa maa adrooka maa hiyah ;
 [101.10] Dan tahukah kamu apakah neraka Hawiyah itu?

نَارٌ حَامِيَةٌ

Naarun hamiyah
 [101.11] (Yaitu) api yang sangat panas.

102 AT TAKAATSUR = 8 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَلْهَمُكُمُ الْتَّكَاثُرُ

Alhaakumut takaatsur ;

[102.1] Bermegah-megahan telah melalaikan kamu,

حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Hatta zurtumul maqoobir;

[102.2] sampai kamu masuk ke dalam kubur.

كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Kalla saufa ta'lamuun;

[102.3] Janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui (akibat perbuatanmu itu),

ثُمَّ كَلَّا سَوْفَ تَعْلَمُونَ

Tsumma kalla saufa ta'lamuun ;

[102.4] dan janganlah begitu, kelak kamu akan mengetahui.

كَلَّا لَوْ تَعْلَمُونَ عِلْمَ الْيَقِينِ

Kalla lau ta'lamuuna 'ilmal yaqiin;

[102.5] Janganlah begitu, jika kamu mengetahui dengan pengetahuan yang yakin,

لَتَرُونَ الْجَحِيمَ

Latarowunal jahiiim ;

[102.6] niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahiim,

ثُمَّ لَتَرُونَاهَا عَيْنَ الْيَقِينِ

Tsumma latarowunnahaa 'ainal yaqiin;

[102.7] dan sesungguhnya kamu benar-benar akan melihatnya dengan 'ainulyaqin,

ثُمَّ لَتُسْأَلُنَ يَوْمَئِذٍ عَنِ النَّعِيمِ

Tsumma latus-alunna yaumaidzin 'anin na'iim

[102.8] kemudian kamu pasti akan ditanyai pada hari itu tentang kenikmatan (yang kamu megah-megahkan di dunia itu).

103 AL ‘ASHR = 3 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَالْعَصْرِ

Wal ‘ashr(i);

[103.1] Demi masa.

إِنَّ الْإِنْسَنَ لَفِي خُسْرٍ

Innal insaana lafii khusr(in) ;

[103.2] Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian,

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّابَرِ

illal ladzina aamanu,wa ‘amilush shoolihati,wa tawaashou bil haqqi ,wa tawaashou bish shobr(i).

[103.3] kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasihat menasihati supaya menaati kebenaran dan nasihat menasihati supaya menetapi kesabaran.

104 AL HUMAZAH = 9 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

وَيْلٌ لِكُلِّ هُمَزَةٍ لِمَزَةٍ

Wailul likulli humazatil lumazah ;

[104.1] Kecelakaanlah bagi setiap pengumpat lagi pencela,

الَّذِي جَمَعَ مَا لَا وَعَدَدُهُ

Alladzii jama'a maalaw wa 'addadah;

[104.2] yang mengumpulkan harta dan menghitung-hitungnya,

تَحْسَبُ أَنَّ مَا لَهُ أَخْلَدَهُ

Yahsabu anna maalahuu akhladah ;

[104.3] dia mengira bahwa hartanya itu dapat mengekalkannya,

كَلَّا لَيُنَبَّدِنَ فِي الْحُطْمَةِ

Kallaa layumbadzanna fil huthomah ;

[104.4] sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah.

وَمَا أَدْرَنَا مَا الْحُطْمَةُ

Wa maa adrooka mal huthomah ;

[104.5] Dan tahukah kamu apa Huthamah itu?

نَارُ اللَّهِ الْمُوْقَدُ

Naarulloohil muuqodah ;

[104.6] (yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan,

الَّتِي تَطْلُعُ عَلَى الْأَفْئَدَةِ

Al latii tath-tholi'u 'alal af'idah ;

[104.7] yang (membakar) sampai ke hati.

إِنَّهَا عَلَيْهِمْ مُؤْصَدَةٌ

Innahaa 'alaihim mu'shadah;

[104.8] Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka,

فِي عَمَدٍ مُمَدَّدَةٍ

Fii 'amadim mumaddadah

[104.9] (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang

105 AL FIIL = 5 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفَيْلِ

A lam taro kaifa fa'ala robbuka bi ashaabil fiil ;

[105.1] Apakah kamu tidak memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap tentara bergajah?

أَلَمْ تَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ

A lam yaj'al kaidahum fii tadlliil ;

[105.2] Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka (untuk menghancurkan Kakbah) itu sia-sia?,

وَأَرْسَلَ عَلَيْهِمْ طَيْرًا أَبَا يَلِ

Wa arsala 'alaihim thoiron ababil ;

[105.3] Dan Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong,

تَرَمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّنْ سِجِّيلٍ

Tarmiihim bi hijaarotin min sijjil ;

[105.4] yang melempari mereka dengan batu (berasal) dari tanah yang terbakar,

فَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّا كُولٌ

Fa ja'alahum ka'asfim ma'kuul .

[105.5] lalu Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).

106 AL QURAISY = 4 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

لَا يَلْفِ قُرَيْشٍ

Li-iilaafi quroisy(in) ;

[106.1] Karena kebiasaan orang-orang Quraisy,

إِلَفِهِمْ رَحْلَةَ الشِّتَاءِ وَالصَّيفِ

Iilaafihim rihlatasy-syitaa-i wash-shoif ;

[106.2] (yaitu) kebiasaan mereka bepergian pada musim dingin dan musim panas.

فَلَيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ

Fal ya'buduu robba hadzal bait ;

[106.3] Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Kakbah).

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِنْ جُوعٍ وَأَمْنَهُم مِنْ خَوْفٍ

Alladzii ath'amahum min juu-iw wa aamanahum min khouf.

[106.4] Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.

107 AL MAA'UUN = 7 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

أَرْءَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْأَدِينَ

Aro-aital ladzii yukadzdzibu biddiin ;

[107.1] Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama?

فَذِلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتَيمَ

Fa dzaalikal ladzii yadu'ul yatiim ;

[107.2] Itulah orang yang menghardik anak yatim,

وَلَا تَحُضُ عَلَى طَعَامِ الْمِسْكِينِ

Wa laa yahudh-dhu alaa tho'aamil miskiin ;

[107.3] dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin.

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّيْنَ

Fa wailul lil musholliin ;

[107.4] Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang salat,

الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ

Alladziina hum 'an sholaatina saahun ;

[107.5] (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya,

الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ

Alladziina hum yuroo-uun ;

[107.6] orang-orang yang berbuat ria.

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

Wa yanma'uunal maa'uun.

[107.7] dan enggan (menolong dengan) barang berguna.

108 AL KAUTSAR = 3 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

Inna a'thoinaakal kautsar ;

[108.1] Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَخْرُجْ

Fa sholli li robbika wanhar;

[108.2] Maka dirikanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.

إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Inna syaani-aka huwal abtar.

[108.3] Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus

109 AL KAAFIRUUN = 6 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قُلْ يَتَعَظُّمَا الْكَافِرُوْنَ

Qul yaa ayyuhal kaafiruun;

[109.1] Katakanlah: "Hai orang-orang yang kafir,

لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُوْنَ

Laa a'budu maa ta'buduun;

[109.2] aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَا أَعْبُدُ

Wa laa antum 'aabiduuna maa a'bud;

[109.3] Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.

وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ

Wa laa anaa 'aabidum maa 'abattum;

[109.4] Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah.

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُوْنَ مَا أَعْبُدُ

Wa laa antum 'aabiduuna maa a'bud. ;

[109.5] Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.

لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ

Lakum diinukum wa liya diin.

[109.6] Untukmulah agamamu dan untukkulah agamaku".

110 AN NASHR =3 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

إِذَا جَاءَ نَصْرٌ مِّنْ رَّحْمَةِ اللَّهِ وَالْفَتْحُ

Idzaa jaa'a nashrulloohi wal fath(u) ;

[110.1] Apabila telah datang pertolongan Allah dan kemenangan.

وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا

Wa ro-aitan naasa yadkhuluuna fii diiniillahi afwaajaa ;

[110.2] Dan kamu lihat manusia masuk agama Allah dengan berbondong-bondong,

فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَاسْتَغْفِرْهُ إِنَّهُ كَانَ تَوَابًا

Fas sabbih bi hamdi robbika wastaghfirhu – innahu kaana tawwaaba.

[110.3] maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima tobat.

111 AL LAHAB =5 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

تَبَّعْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ

Tabbat yadaa abii lahabiw watabb ;

[111.1] Binasalah kedua tangan Abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa.

مَا أَغْنَى عَنْهُ مَالُهُ وَمَا كَسَبَ

Maa aghnaa ‘anhu maaluhuu wa maa kasab ;

[111.2] Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan.

سَيَصْلِي نَارًا ذَاتَ هَبٍ

Sayashlaa naaron dzaata lahab ;

[111.3] Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak.

وَأُمَّرَأُهُ حَمَّالَةُ الْحَطَبِ

wamro-atuhu hammaalatal hathob ;

[111.4] Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar.

فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّنْ مَّسَدٍ

fi jidihaa hablum mim masad.

[111.5] Yang di lehernya ada tali dari sabut.

112 AL IKHLASH = 4 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَكَدْ

Qul huwalloohu ahad.;

[112.1] Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa,

اللَّهُ الصَّمَدُ

Alloohush-shomad.;

[112.2] Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu.

لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوَلَّدْ

Lam yalid wa lam yuulad.;

[112.3] Dia tiada beranak dan tiada pula diperanakkan,

وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُواً أَحَدٌ

Wa lam yakul lahuu kufuwaa ahad.

[112.4] dan tidak ada seorang pun yang setara dengan Dia".

113 AL FALAQ = 5 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ

Qul a'uudzu bi robbil falaq.;

[113.1] Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan Yang Menguasai subuh,

مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

Min syarri maa kholaq.;

[113.2] dari kejahanatan makhluk-Nya,

وَمِنْ شَرِّ عَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ

Wa min syarri ghoosiqin idzaa waqob.;

[113.3] dan dari kejahanatan malam apabila telah gelap gulita,

وَمِنْ شَرِّ النَّفَثَاتِ فِي الْعُقَدِ

Wa min syarrin naffaatsaati fil 'uqod.;

[113.4] dan dari kejahanatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul,

وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ

Wa min syarri haasidiin idzaa hasad.

[113.5] dan dari kejahanatan orang yang dengki apabila ia dengki".

114 AN NAAS = 6 (REV)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bismillaahir rohmaanir rohiim;

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang.

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْنَّاسِ

Qul a'uudzu birobbin naas ;

[114.1] Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia.

مَلِكِ الْنَّاسِ

Malikin naas ;

[114.2] Raja manusia.

إِلَهِ الْنَّاسِ

Ilaahin naas;

[114.3] Sembahan manusia.

مِنْ شَرِّ الْوَسَاسِ الْخَنَّاسِ

Min syarril was-waasil khonnaas;

[114.4] dari kejahatan (bisikan) setan yang biasa bersembunyi,

الَّذِي يُوَسِّعُ فِي صُدُورِ النَّاسِ

Alladzii yuwawisuu fii shuduurin naas ;

[114.5] yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia.

مِنْ الْجِنَّةِ وَالْنَّاسِ

Minal jinnati wan naas.

[114.6] dari (golongan) jin dan manusia.

Doa Khotmil Quran Kudus Lengkap Tulisan Arab dan Latin

“Dari Ibnu Abbas RA, beliau mengatakan ada seseorang yang bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah SAW, amalan apakah yang paling dicintai Allah SWT?" Beliau menjawab, "Al-hal wal murtahal." Orang ini bertanya lagi, "Apa itu al-hal wal murtahal, wahai Rasulullah SAW?" Beliau menjawab, "Yaitu yang membaca Al Quran dari awal hingga akhir. Setiap kali selesai ia mengulanginya lagi dari awal." (HR Tirmidzi).

Doa khotmil Quran versi Pendek

Dikutip dari buku Madrasah Nabi SAW: Bimbingan Doa dan Ibadah Sesuai Tuntunan Rasulullah SAW terbitan Ali Yusuf Syakir, doa khotmil quran versi pendek adalah sebagai berikut,

Allhummarhamni bilquran. Waj'alu li imaman wa nuran wa hudan wa rohmah. Allhumma dzakkirni minhu maa nasiitu wa 'allimmii minhu maa jahilu warzuqni tilawatuhu aana-allaili wa'atrofannahhaar waj'alu li hujatan ya rabbal 'alamin.

Artinya: “Ya Allah, rahmatilah aku dengan Al-quran. Jadikanlah ia sebagai pemimpin, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagiku. Ya Allah, ingatkanlah aku atas apa yang terlupakan darinya. Ajarilah aku atas apa yang belum tahu darinya. Berikanlah aku kemampuan membacanya sepanjang malam dan ujung siang. Jadikanlah ia sebagai pembelaku, wahai tuhan semesta alam.”

Doa Khotmil Quran Versi Panjang

Dikutip dari buku Penutur Segala Masalah oleh Maktabah Karrar as-Sa'di, doa khotmil quran versi panjang yakni:

Shadaqallaahul 'aliyyul 'adhiim wa ballagha rasuluhul habiibul kariimu wa'alaa Muhammadin minnaa wa mingkum afdhalush shalaati wa azkat tahiyyati wat tasliimi walhamdu lillaahi rabbil 'aalamiin.

Allaahumman fa'naa warfa'naa wasturnaa wanajjinaa bihaqqil qur'aanil 'adhiimi wa yassir maa fiihi yaa kariimu warham mu'allimanaa wal haadhiriina warham jami'ul muslimiina yaa kariim. Allaahumma maghfiratuka au sa'u min dzunuu binaa warahmatuka arjaa 'indanaa min a'maalinaa.

Allaahummah dinaa bihadiyatil qur'aani wa najjinaa minannaari bikaramatil qur-aani warfa' darajaatinaa bibarakatil qur'aani wa adkhilnal jannataa bisyafaa'atil qur-aani waghfir liyahaa inaa wa amwaatinaa bitilaawatil qur'aani waqdhi haajaatinaa bifadhiilatil qur'aan.

Allaahummum bihaqqil qur'aanil 'adhiimi an taftaha lanaa bikulli khairin wa an tatafadhdh-dhala 'alainaa bikulli khairin wa an taj'alnaa min ahlil khairi, wa an tu'aamilanaa yaa maulaanaa mu'aa malataka li-ahlil khairi wa an tahfadhanaa fii adyaay ninaa wa anfusanaa wa aulaa dinaa wa amwaalinaa wa ahlinaa wa ash-haabinaa min kulli mihnatin wa fitnatin wa dhairin innaka 'ala kulli syai-in qadiirun. Allaahummar hamnaa bil qur'aan waj'alu lanaa imaamaw wa nuuraw wa hudaw wa rahmah. Allaahumma dzakkirnaa minhu maa nasiinaa wa 'allimnaa minhu maa jahilnaa, warzuqnaa tilawatuhu aanaa allaili wa athrafan naahaari waj'alu hujjatan lanaa yaa rabbal 'aalamiina.

Allaahummum qulubanaa biilquran, wazaiyan akhlaqanaa bil quran qaa ashlikh umuuri umuronaa bilquran, waashfimurdhona bilquran, waa farijhumuu manaa bilquranaa wafighrilmutanaa bilquran, wasilammusalam musafiriina bil quraan wahfaadh imamaa zama ninaa bil wuran, wajangala Faraja imaaminanaa bilquran, wakhfadhl'alamanaa anaa bil quran waksyifkurnabanaa bil quraan, wakhfidh qoo I dinaa bil qur'aan wa ansur juyusyanaa bilquran, warkhamnaa imamamnaa bilquran, warkhamban syuhadaa anaa bilquraana wa najinnaa minnanaar bilquran waadkhalaan fi jannati bilquran allahummah aj'aliquranna lanaa fiddunya qariiana wa filyil qubri muunisann waaniisann wa 'alashirati nuraa wad alii la awa fil jannati raafi qaa wa syafiqa birakhmatika yaa arkhamarrakhimiin.

Artinya:

“Maha benar Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, dan Rasul-Nya yang tercinta lagi mulia telah menyampaikan, dan atas nabi Muhammad, dari kami dan dari kamu semua, rahmat yang paling utama, kehormatan dan kesejahteraan yang paling suci, dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.”

“Wahai Allah! berilah kami manfaat, rizki kami, tinggikanlah derajat kami, tutuplah keaiban kami, dan selamatkanlah kami berkat Al Qur'an yang agung, dan mudahkanlah apa yang ada di dalamnya. Wahai Dzat yang Maha Mulia, berilah rahmat kepada para guru kami dan semua yang hadir, berilah rahmat kepada semua umat islam.”

Wahai Dzat yang Maha Mulia, Wahai Allah! ampunan Engkau lebih luas daripada dosa-dosa kami, rahmat Engkau lebih kami harapkan daripada semua amal kami.”

Wahai Allah! berilah kami hidayah dengan hidayah Al Qur'an, selamatkanlah kami dari api neraka dengan kemuliaan Al Qur'an, angkatlah derajat kami dengan keberkahan Al Qur'an, masukkanlah kami ke dalam surga dengan syafaat Al Qur'an, ampunilah orang-orang yang hidup dan mati diantara kami dengan pembacaan Al Qur'an, dan tunaikanlah segala hajat kami dengan keutamaan Al Qur'an.”

“Wahai Allah! berkat Al Qur'an yang mulia ini, bukakanlah untuk kami segala kebaikan, berikanlah kepada kami keutamaan dengan segala kebaikan, jadikanlah kami termasuk ahli kebaikan, perlakukanlah kami wahai Tuhan kami, seperti perlakukan Engkau terhadap ahli kebaikan, peliharalah kami tetap pada agama kami, jiwa kami, anak-anak kami, harta-harta kami, sanak keluarga kami, dan sahabat-sahabat kami dari setiap cobaan dan ujian serta bahaya, sesungguhnya Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu.”

“Wahai Allah! limpahkanlah kami rahmat berkat Al Qur'an, dan jadikanlah ia imam, cahaya, petunjuk, dan rahmat bagi kami. “Wahai Allah! ingatkanlah kami apa yang kami lupa dari AlQur'an, ajarkanlah kami apa yang tak kami ketahui dari Al Qur'an, berilah kami karunia untuk dapat membacanya malam maupun siang hari, dan jadikanlah ia hujah bagi kami, wahai Pemelihara alam.”

“Ya Allah, sinarilah hati kami dengan Alquran dan hasilah akhlak kami dengan Alquran Perbaikilah urusan kami dengan Alquran dan sembahkanlah penyakit kami dengan Alquran Tunaikanlah hutang kami dengan Alquran dan hilangkanlah kegelisahan kami dengan Alquran Ampunilah orang-orang kami yang telah wafat dengan Alquran dan berilah keselamatan para musafir kami dengan Alquran Jagalah imam jaman kami dengan Alquran dan segerakanlah kemunculannya dengan Alquran Jagalah ulama kami dengan Alquran dan hilangkanlah kesusahan hati kami dengan Alquran Jagalah pemimpin kami dengan Alquran dan tolonglah tentara kami dengan Alquran Rahmatilah imam kami dengan Alquran dan rahmatilah para syahid kami dengan Alquran Selamatkanlah kami dari neraka dengan Alquran dan masukkanlah kami ke surga dengan Alquran Ya Allah, jadikanlah Alquran sahabat di dunia Penenteram serta teman penghangat kami di dalam kubur cahaya dan petunjuk di atas shirat teman dan penyayang kami di surga Dengan rahmat-Mu, wahai Dia Yang Maha Pengasih di atas semua pengasih.

(IPT)

<https://kumparan.com/berita-hari-ini/doa-khotmil-quran-kudus-lengkap-tulisan-arab-dan-latin-1wWgWapBOIQ/full>